"Sudah jatuh, sudah jatuh, Babel Besar!"
"Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku…"

Samuel mempersembahkan

Jelaskan Daniel dan Wahyu kepadaku

Bukti-Bukti Nubuatan Bahwa Tuhan Ada
Wahyu-Wahyu Terakhir-Nya untuk Orang-Orang Pilihan-Nya

Dalam karya ini: Proyeknya - Penghakimannya

Versi: 11-10-2025

(19-Musim Gugur-5996)

Sampul Catatan Penjelasan

Dari atas ke bawah: Pesan tiga malaikat Wahyu 14.
Ini adalah tiga kebenaran dari kitab Daniel yang diungkapkan kepada orang-orang kudus setelah pengadilan pada musim semi tahun 1843 dan setelah pengadilan pada tanggal 22 Oktober 1844. Karena tidak memahami peran Sabat, umat Advent mula-mula tidak dapat memahami makna sebenarnya dari pesan-pesan ini. Umat Advent yang menantikan kedatangan Kristus kembali telah mengaitkan pengalaman mereka dengan " **seruan tengah malam** " atau " *tengah malam* " yang disebutkan dalam perumpamaan tentang " *sepuluh gadis* " di Matius 25:1-13, yang membangkitkan pengumuman tentang " *kembalinya Mempelai Pria* ".

1- **Tema penghakiman** berkembang dalam Daniel 8:13-14 dan menjadi pokok pekabaran *malaikat pertama* dalam Wahyu 14:7: " *Takutlah akan Allah dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan bumi dan langit dan semua mata air!* ": kembalinya ke hari Sabtu, satu-satunya hari ketujuh yang benar dalam tata cara ilahi, Sabat Yahudi dan hari istirahat mingguan, diwajibkan oleh Allah dalam perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya.

2- **Kecaman terhadap Roma kepausan** , " *tanduk kecil* ", dan " *raja yang berbeda* " dalam Daniel 7:8-24 dan 8:10-23-25, yang disebut " *Babel Besar* " dalam pesan *malaikat kedua* di Wahyu 14:8: " *Sudah rubuh, sudah rubuh, Babel Besar!* ": terutama karena hari Minggu, yang merupakan "hari matahari", diwarisi dari Kaisar Konstantinus [1] , [yang] menetapkannya pada tanggal 7 Maret 321. Namun, ungkapan " *dia* sudah rubuh" ini dibenarkan oleh wahyu tentang sifat terkutuknya oleh Allah, sebagaimana Ia menyatakannya kepada para hamba Advent-Nya setelah tahun 1843, pada tahun 1844, dengan memulihkan praktik Sabat yang ditinggalkan. " *Dia sudah rubuh* " berarti: "dia telah diambil dan dikalahkan." Dengan demikian, Allah kebenaran mengumumkan kemenangan-Nya melawan kubu kebohongan agama.

3- **Tema Penghakiman Terakhir** di mana " *api kematian kedua* " menyerang para pemberontak Kristen. Inilah gambaran yang disajikan dalam Daniel 7:9-10, tema ini dikembangkan dalam Wahyu 20:10-15, dan merupakan pokok dari pesan *malaikat ketiga* dalam Wahyu 14:9-10: " *Dan seorang malaikat lain, yaitu malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima* ***tandanya*** *pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba* ." Di sini, hari Minggu diidentifikasikan dengan " *tanda binatang* ".

Perhatikan korespondensi identik dari nomor-nomor ayat yang ditargetkan dalam Daniel 7: 9-10 dan Wahyu 14: 9-10 .

Malaikat **keempat :** ia hanya muncul dalam Wahyu 18 di mana ia menggambarkan proklamasi akhir dari tiga pekabaran Advent sebelumnya yang mendapat manfaat dari semua terang ilahi yang telah datang untuk menerangi mereka sejak 1994 dan sampai akhir dunia, yaitu, sampai musim semi 2030. Inilah peran yang harus dimainkan oleh pekerjaan ini. Terang yang telah datang untuk meneranginya mengungkapkan kesalahan-kesalahan berturut-turut: agama Katolik, sejak 538; agama Protestan, sejak 1843; dan lembaga Advent resmi , sejak 1994. Semua kejatuhan rohani ini memiliki penyebab, pada masanya: penolakan terang yang diusulkan oleh Roh Kudus Allah dalam Yesus Kristus. " *Pada akhir zaman* " disebutkan dalam Dan. 11:40, Gereja Katolik bersatu dalam kutukannya, semua kelompok agama, Kristen atau bukan, yang mengakui pelayanan dan otoritasnya; ini di bawah naungan apa yang disebut aliansi "ekumenis" yang, setelah Protestantisme, Adventisme resmi bergabung pada tahun 1995.

2 Korintus 4:3-4

“ *…Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah* . ”

"Dan jika firman nubuatan itu tetap disalahpahami, maka hal itu hanya akan tetap demikian bagi mereka yang pasti terhilang."

Juga, sebagai ringkasan dari wahyu yang disajikan dalam dokumen ini, ketahuilah bahwa, untuk “ *membenarkan kekudusan* ”,
sejak musim semi tahun 1843 didirikan berdasarkan keputusan Sang Pencipta dan Pemberi Hukum Allah Daniel 8:14, menurut “ *Injil Abadi* ”-Nya,

di seluruh bumi, setiap pria dan wanita,

<u>harus dibaptis</u> dalam nama Yesus Kristus dengan cara diselamkan seluruhnya untuk memperoleh rahmat ilahi,

<u>harus merayakan hari Sabtu</u> , Sabat hari ketujuh, yang disucikan oleh Tuhan dalam Kejadian 2, dan merupakan perintah ke-4 dari 10 perintah-Nya yang disebutkan dalam Keluaran 20; hal ini, untuk menjaga kasih karunia-Nya,

harus menghormati hukum moral ilahi dan hukum makanan yang ditentukan dalam Alkitab, dalam Kejadian 1:29 dan Imamat 11, (kekudusan tubuh)

dan janganlah " *menghina firman nubuatnya* ," supaya jangan " *memadamkan Roh Allah* " (1 Tes.5:20).

Siapa pun yang tidak memenuhi kriteria ini dikutuk oleh Tuhan untuk menderita " *kematian kedua* " yang dijelaskan dalam Wahyu 20.
Samuel

CERITAKAN PADAKU TENTANG DANIEL DAN KIAMAT

Paginasi topik yang dibahas

Bagian Satu: Catatan Persiapan

Menggunakan pencarian otomatis untuk nomor halaman perangkat lunak yang digunakan

Halaman judul

07 Presentasi
12 Tuhan dan ciptaan-Nya
13 Dasar Kebenaran Alkitabiah
16 Keynote : 7 Maret 321, hari terkutuk dosa
26 Kesaksian Allah yang diberikan di bumi
28 Catatan : Jangan mencampuradukkan kemartiran dengan hukuman
29 Kejadian: Intisari Nubuat yang Penting
30 Iman dan Ketidakpercayaan
33 Makanan sesuai musimnya
37 Kisah Terungkapnya Iman Sejati
39 Catatan Persiapan untuk Kitab Daniel
41 Semuanya dimulai di Daniel – Kitab Daniel
42 Daniel 1 - Kedatangan Daniel di Babel
45 Daniel 2 - *Gambaran* Penglihatan Raja Nebukadnezar
56 Daniel 3 - Tiga sahabat di dalam *tungku perapian*
62 Daniel 4 - raja merendahkan hati dan bertobat
69 Daniel 5 - Penghakiman Raja Belsyazar
74 Daniel 6 - Daniel di *Gua Singa*
79 Daniel 7 - *The empat hewan* dan *tanduk* kepausan kecil

90 Daniel 8 - Identitas Kepausan Dikonfirmasi – Ketetapan Ilahi dalam Daniel 8:14.
103 Daniel 9 - Pengumuman tentang waktu pelayanan Yesus Kristus di bumi.
121 Daniel 10 - Pengumuman *Bencana Besar* - Penglihatan Bencana
127 Daniel 11 - Tujuh Perang Suriah.
146 Daniel 12 - Misi Universal Advent Bergambar dan Bertanggal.
155 Inisiasi ke dalam Simbolisme Kenabian
158 Adventisme
163 Pandangan Pertama pada Kiamat
167 Simbol-simbol Roma dalam Nubuat
173 Terang pada Hari Sabat
176 Ketetapan Tuhan dalam Daniel 8:14
179 Persiapan untuk Kiamat
183 Kiamat dalam Ringkasan
188 **Bagian Kedua: Studi Terperinci tentang Wahyu**
188 **Wahyu 1** : Prolog - Kedatangan Kristus Kembali - Tema Advent
199 **Wahyu 2** : Jemaat Kristus dari awal sampai tahun 1843
199 Periode 1 : *Efesus* - Periode 2 : *Smirna* - Periode 3 : *Pergamus* - Era ke-4 : *Tiatira*
216 **Wahyu 3** : Jemaat Kristus sejak 1843 - Iman Kristen Apostolik Dipulihkan
216 era ke-5 : *Sardis* - era ke-6 : Philadelphia -
223 Nasib Adventisme Terungkap dalam Penglihatan Pertama Ellen G. White
225 era ke-7 : Laodikia
229 **Wahyu 4** : Penghakiman Surgawi
232 Catatan : HUKUM ILAHI bernubuat
239 **Wahyu 5** : Anak Manusia
244 **Wahyu 6** : Pelaku, Hukuman Ilahi dan Tanda-tanda Zaman Kristen - 6 Meterai Pertama
251 **Wahyu 7** : Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dimeteraikan dengan " *meterai Allah* ": Sabat dan " *meterai ketujuh* " yang rahasia.
259 **Wahyu 8** : Empat " *Terompet* " Pertama
268 **Wahyu 9 : "** *Terompet* " ke 5 dan 6
268 " *terompet* " ke-5
276 " *terompet* " ke-6
286 **Wahyu 10** : " *Kitab Kecil yang Terbuka* "
291 Akhir bagian pertama Kitab Wahyu
Bagian Kedua: Tema yang Dikembangkan
292 **Wahyu 11** : Pemerintahan Kepausan - Ateisme Nasional - " *Terompet* " ke-7
305 **Wahyu 12** : rencana pusat yang besar
313 **Wahyu 13** : Saudara-saudara Palsu Agama Kristen
322 **Wahyu 14** : Masa Advent Hari Ketujuh
333 **Wahyu 15** : Akhir Masa Percobaan
336 **Wahyu 16** : *Tujuh Tulah Terakhir Murka Allah*
345 **Wahyu 17** : Pelacur itu dibuka topengnya dan dikenali

356 **Wahyu 18** : Pelacur menerima hukumannya
368 **Wahyu 19** : *Pertempuran Armagedon* Yesus Kristus
375 **Wahyu 20** : *Seribu Tahun* Milenium ke-7 dan Penghakiman Terakhir
381 **Wahyu 21** : *Yerusalem Baru yang dimuliakan* melambangkan
392 **Wahyu 22** : Hari Keabadian yang Tak Berujung
405 **Huruf mematikan, tetapi Roh memberi hidup**
408 **Waktu Yesus Kristus di Dunia**
410 **Kekudusan dan Pengudusan**
424 Pemisahan Kejadian – dari Kejadian 1 sampai 22 –
525 Penggenapan janji-janji yang dibuat kepada Abraham: Kejadian 23 sampai …
528 Keluaran dan Musa yang Setia – Tentang Alkitab Secara Umum – Saat Pilihan Terakhir – Advent Hari Ketujuh: Pemisahan, Nama, Sejarah – Penghakiman Utama Allah – Ilahi dari A sampai Z – Distorsi Teks Alkitab – Roh Memulihkan Kebenaran.
547 Dedikasi terakhir
548 **Panggilan Terakhir**

Ceritakan padaku tentang Daniel dan Wahyu

Presentasi

Saya lahir dan tinggal di negara yang sangat keji ini, karena Tuhan secara simbolis menamai ibu kotanya " *Sodom dan Mesir* " dalam Wahyu 11:8. Model masyarakatnya, republik, yang patut didengki, telah ditiru, disebarkan, dan diadopsi oleh banyak bangsa di seluruh dunia; negara ini adalah Prancis, sebuah negara monarki yang dominan dan revolusioner, negara yang bereksperimen dengan lima Republik dengan rezim-rezim publik yang dikutuk oleh Tuhan. Dengan bangga, ia memproklamasikan dan memamerkan tabel-tabel hak asasi manusianya, yang secara terang-terangan bertentangan dengan tabel-tabel kewajiban manusia yang ditulis dalam bentuk "Sepuluh Perintah" oleh Tuhan Sang Pencipta sendiri. Sejak awal mula dan monarki pertamanya, ia telah membela musuhnya, agama Katolik Roma yang ajarannya tak henti-hentinya menyebut "jahat" apa yang Tuhan sebut "baik" dan menyebut "baik" apa yang Ia sebut "jahat". Melanjutkan kejatuhannya yang tak terelakkan, Revolusinya mendorongnya untuk menganut ateisme. Maka, sebagai makhluk, seperti periuk tanah liat, Prancis telah terlibat dalam tarik-menarik yang mempertentangkannya dengan Tuhan Yang Mahakuasa, periuk besi yang sejati; hasilnya telah diprediksi dan dinubuatkan oleh-Nya; Prancis akan mengalami nasib " *Sodom* " yang bersalah atas dosa-dosa yang sama sebelumnya. Sejarah dunia selama kurang lebih 1700 tahun terakhir telah dibentuk oleh pengaruh jahatnya, terutama oleh dukungan yang diberikannya kepada otoritas rezim kepausan Katolik Roma, sejak raja pertamanya, Clovis I ՚ raja pertama kaum Frank. Ia dibaptis di Reims pada tanggal 25 Desember tahun 498. Tanggal ini menandai perayaan Natal yang dikaitkan oleh Roma, secara tidak adil dan keterlaluan, dengan tanggal lahir palsu Yesus Kristus, Tuhan yang berinkarnasi, pencipta dunia dan segala sesuatu yang hidup, atau ada; yang dengan tepat mengklaim gelar " *Tuhan kebenaran* " karena Ia membenci " *kebohongan yang bapanya adalah iblis* ," seperti yang dinyatakan Yesus.

Inginkah Anda bukti yang tak terbantahkan bahwa tidak ada Paus Roma yang sah mengklaim diri sebagai hamba Yesus Kristus? Ini buktinya, tepat dan alkitabiah: Yesus menyatakan dalam Matius 23:9: " ***Dan janganlah menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu bapamu, yaitu Dia yang di surga.*** "

Bagaimana Paus menyebut dirinya di bumi? Semua orang dapat melihatnya: " ***Bapa Suci," atau bahkan " Bapa*** Yang Mahakudus ." Para imam Katolik juga menyebut diri mereka " ***bapa*** ." Sikap memberontak ini menyebabkan banyak imam memposisikan diri mereka sebagai perantara yang dianggap sangat diperlukan antara Allah dan orang berdosa, sementara Alkitab mengajarkan bahwa ia memiliki akses bebas kepada Allah, yang disahkan oleh Yesus Kristus. Dengan cara ini, iman Katolik menginfantilisasi manusia sehingga

tampak sangat diperlukan dan tak terelakkan. Penyimpangan dari perantaraan langsung Yesus Kristus ini akan dikecam oleh Allah dalam sebuah nubuat, dalam Daniel 8:11-12. Tanya-Jawab : Siapakah yang dapat percaya bahwa Allah Pencipta yang Mahakuasa dapat menerima manusia yang tidak menaati-Nya dengan " ***kesombongan*** " yang begitu keterlaluan, sebagaimana dikecam dalam Daniel 7:8 dan 8:25? Jawaban alkitabiah untuk penginfantilisasian pikiran manusia ini terdapat dalam ayat ini dari Yeremia 11:1-12. 17:5: " *Beginilah firman YaHweh:* ***Terkutuklah*** *orang* ***yang mengandalkan manusia*** *,* ***yang mengandalkan kekuatannya sendiri*** *, dan yang hatinya menjauh dari pada YaHweh !* "

Karena Prancislah yang sangat membentuk sejarah keagamaan pada sebagian besar era Kristen, Tuhan memberikan seorang Prancis misi untuk mengungkapkan peran terkutuknya; ini dilakukan dengan cara menerangi makna tersembunyi dari wahyu kenabiannya yang dienkripsi dalam kode Alkitab yang ketat.

Pada tahun 1975, saya menerima pengumuman misi kenabian saya melalui sebuah penglihatan yang maknanya baru saya pahami pada tahun 1980, setelah saya dibaptis. Dibaptis dalam iman Kristen Advent Hari Ketujuh, saya telah mengetahui, sejak tahun 2018, bahwa saya telah ditempatkan dalam pelayanan untuk masa Yobel (7 kali 7 tahun) yang akan berakhir pada musim semi tahun 2030 dengan kedatangan kembali Tuhan Allah Yang Mahakuasa, Yesus Kristus, dalam kemuliaan-Nya.

Mengakui keberadaan Tuhan atau Yesus Kristus tidaklah cukup untuk memperoleh keselamatan kekal .

Saya ingatkan Anda di sini bahwa, sebelum naik ke surga, Yesus menyampaikan kepada murid-murid-Nya kata-kata dari ayat-ayat berikut dari Mat. 28:18-20: " *Yesus datang dan berkata kepada mereka, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.* ***Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan*** *baptislah mereka* ***dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus*** *,* ***dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu*** *. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman* ." Roh Kudus-Nya mengilhami Rasul Petrus dengan pernyataan resmi dan khidmat lainnya dari Kisah Para Rasul 4:12: " ***Dan keselamatan tidak ada dalam siapa pun juga selain dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan*** ."

Oleh karena itu, pahamilah bahwa agama yang mendamaikan kita dengan Tuhan tidak didasarkan pada warisan agama yang berasal dari tradisi manusia. Iman akan kurban penebusan sukarela yang dipersembahkan oleh Tuhan, melalui kematian manusia-Nya dalam Yesus Kristus, adalah **satu-satunya jalan** untuk memperoleh pendamaian kita dengan keadilan sempurna dari kekudusan ilahi-Nya. Demikian pula, siapa pun Anda, apa pun asal usul Anda, agama yang Anda anut, bangsa Anda, ras Anda, warna kulit Anda, bahasa Anda, atau bahkan status Anda di antara manusia, pendamaian Anda dengan Tuhan hanya terjadi melalui Yesus Kristus dan ketaatan pada ajaran-Nya yang Ia sampaikan kepada murid-murid-Nya hingga akhir zaman; sebagaimana yang disaksikan oleh dokumen ini.

Ungkapan " ***Bapa, Putra, dan Roh Kudus*** " menunjukkan tiga peran berurutan yang dipegang oleh satu Allah dalam rencana keselamatan-Nya yang ditawarkan kepada manusia berdosa yang bersalah, yang dikutuk untuk " *kematian kedua* ". "Tritunggal" ini bukanlah gabungan tiga Allah, seperti yang diyakini umat Islam, sehingga membenarkan penolakan mereka terhadap dogma Kristen ini dan agamanya. Sebagai " ***Bapa*** ", Allah adalah pencipta kita semua; sebagai " ***Putra*** ", Ia menyerahkan diri-Nya sebagai manusia untuk menebus dosa-dosa umat pilihan-Nya; sebagai " ***Roh Kudus*** ", Allah, Roh Kristus yang telah bangkit, datang untuk membantu umat pilihan-Nya agar berhasil dalam pertobatan mereka dengan memperoleh " ***pengudusan yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan*** ", sesuai dengan apa yang diajarkan Rasul Paulus dalam Ibrani 12:14; " ***pengudusan*** " berarti dipisahkan **bagi** dan oleh Allah. Hal ini meneguhkan penerimaan-Nya terhadap umat pilihan dan tampak dalam karya iman-Nya, yaitu, dalam kasih-Nya kepada Allah dan kebenaran Alkitab yang diilhami dan diwahyukan-Nya.

Membaca dokumen ini sangat penting untuk memahami **tingkat kutukan yang sangat tinggi** yang menimpa penduduk bumi, lembaga-lembaga keagamaan mereka dan mereka yang berada di dunia Kristen Barat, khususnya, karena asal-usul mereka yang benar-benar Kristen ; karena jalan yang ditelusuri oleh Yesus Kristus merupakan jalan penyelamatan **yang unik** dan **eksklusif** dari rencana Tuhan; akibatnya, iman Kristen tetap menjadi target istimewa dari serangan iblis dan setan.

Pada intinya, rencana penyelamatan yang dirancang oleh Tuhan Sang Pencipta sederhana dan logis. Namun, agama menjadi kompleks karena mereka yang mengajarkannya hanya berpikir untuk membenarkan konsep agama mereka, dan karena melakukan dosa, seringkali karena ketidaktahuan, konsep ini sama sekali tidak sesuai dengan tuntutan Tuhan. Akibatnya, Ia menimpakan kutukan-Nya kepada mereka, yang mereka tafsirkan demi keuntungan mereka sendiri dan tidak mendengarkan teguran ilahi.

Karya ini tidak memiliki tujuan untuk menerima penghargaan sastra; bagi Allah Pencipta, satu-satunya perannya adalah menguji iman umat pilihan-Nya yang akan memampukan mereka memperoleh hidup kekal yang dimenangkan oleh Yesus Kristus. Anda akan menemukan pengulangan di sana, tetapi inilah gaya yang digunakan Allah dalam menekankan ajaran yang sama yang Ia ungkapkan melalui berbagai gambaran dan simbol. Pengulangan yang begitu banyak ini merupakan bukti terbaik keasliannya dan membuktikan betapa pentingnya Ia memandang kebenaran yang digambarkan tersebut. Perumpamaan yang diajarkan Yesus menegaskan ketegasan dan pengulangan ini.

Anda akan menemukan dalam karya ini wahyu yang diberikan oleh Allah Pencipta Agung yang mengunjungi kita dengan nama manusia Yesus dari Nazaret, yang datang dengan gelar "Yang Diurapi", atau "Mesias", menurut bahasa Ibrani "mashiah" yang dikutip dalam Daniel 9:25, atau "Kristus", dari bahasa Yunani "christos" dalam kitab-kitab Perjanjian Baru. Di dalam Dia, Allah datang untuk mempersembahkan hidup-Nya yang murni sempurna dalam pengorbanan sukarela, untuk mengesahkan ritual pengorbanan hewan yang mendahului kedatangan-Nya sejak dosa asal yang dilakukan oleh Hawa dan

Adam. Istilah " *Yang Diurapi* " menunjuk pada orang yang menerima pengurapan Roh Kudus yang dilambangkan dengan minyak pohon zaitun. Wahyu kenabian yang diberikan oleh Allah dalam nama tunggal Yesus Kristus dan karya penebusan-Nya datang untuk membimbing umat pilihan-Nya di jalan menuju kehidupan kekal. Karena keselamatan hanya oleh kasih karunia tidak mencegah umat pilihan jatuh ke dalam perangkap yang tidak mereka sadari. Maka, untuk melengkapi tawaran kasih karunia-Nya, dalam nama Yesus Kristus, Allah datang untuk menyatakan keberadaan perangkap-perangkap utama yang memungkinkan hamba-hamba-Nya yang terakhir di akhir zaman untuk menganalisis, menghakimi, dan memahami **dengan jelas** situasi yang membingungkan dari agama Kristen universal yang berlaku di era terakhir keselamatan duniawi ini.

Namun, sebelum menabur, perlu untuk mencabutnya; karena hakikat Tuhan Sang Pencipta telah terdistorsi oleh ajaran agama-agama monoteistik besar yang tersebar di bumi. Mereka semua memiliki kesamaan, yaitu pemaksaan Tuhan yang esa, dan dengan demikian menjadi saksi pemisahan mereka dan hubungan apa pun dengan-Nya. Kebebasan yang tampak melekat pada iman Kristen semata-mata disebabkan oleh keadaan saat itu, tetapi begitu Tuhan membiarkan setan bertindak bebas, intoleransi ini terhadap mereka yang tidak mengikuti mereka akan muncul kembali. Jika Tuhan ingin bertindak dengan paksaan, cukuplah bagi-Nya untuk membuat diri-Nya terlihat oleh mata mereka, untuk membuat makhluk-makhluk-Nya menaati semua kehendak-Nya. Jika Dia tidak bertindak dengan cara ini, itu karena pemilihan-Nya atas orang-orang pilihan **semata-mata didasarkan** pada pilihan bebas untuk mengasihi-Nya atau menolak-Nya; sebuah pilihan bebas yang Dia berikan kepada semua makhluk-Nya. Dan jika ada paksaan, itu hanyalah karakter alami orang-orang pilihan yang didorong dan ditarik, oleh kodrat bebas mereka masing-masing, oleh Tuhan yang penuh kasih. Dan nama kasih ini sangat cocok untuk-Nya, karena Ia menyublimkannya, dengan menawarkan kepada ciptaan-Nya sebuah demonstrasi yang diwujudkan dalam tindakan yang membuatnya tak terbantahkan ; ini dengan mempersembahkan hidup-Nya untuk menebus, dalam pribadi Yesus Kristus, dosa-dosa yang diwarisi dan dilakukan oleh orang-orang pilihan-Nya **sendiri** di masa ketidaktahuan dan kelemahan mereka. Berhati-hatilah! Di bumi, kata kasih ini hanya mengambil bentuk perasaan dan kelemahannya. Kasih Allah kuat dan sepenuhnya adil; yang membuat semua perbedaan karena mengambil bentuk prinsip di mana perasaan sepenuhnya dikuasai. Agama sejati yang disetujui oleh Allah karenanya didasarkan pada kepatuhan bebas kepada pribadi-Nya, kepada pemikiran-Nya, dan kepada prinsip-prinsip-Nya yang dibangun menjadi hukum. Semua kehidupan duniawi dibangun di atas hukum-hukum fisika, kimia, moral, psikis, dan spiritual-Nya. Sama seperti gagasan untuk melepaskan diri dari hukum gravitasi bumi dan membuatnya lenyap tidak akan pernah terpikirkan oleh manusia, rohnya hanya dapat berkembang secara harmonis dalam rasa hormat dan ketaatan kepada hukum dan prinsip yang ditetapkan oleh Allah Pencipta. Dan kata-kata Rasul Paulus ini dalam 1 Kor. 10:31 dengan demikian sepenuhnya dibenarkan: " ***Baik engkau makan atau minum, atau apa pun yang engkau lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah*** ." Penerapan undangan cuma-cuma ini dimungkinkan oleh fakta bahwa, di dalam Alkitab, dan

hanya di dalamnya, Allah telah menyampaikan dan mengungkapkan pendapat-Nya yang ilahi. Dan penting untuk mempertimbangkan pendapat-Nya agar dapat melaksanakan pekerjaan " ***pengudusan", yang tanpanya*** , menurut Ibrani 12:14, " ***tidak seorang pun akan melihat Tuhan*** ." Terkadang pendapat-Nya berbentuk resep, tetapi tidak lebih dipertanyakan daripada pendapat yang diberikan oleh dokter spesialis yang manusia buru-buru patuhi, berpikir bahwa mereka bertindak demi kepentingan terbaik mereka demi kesehatan fisik atau mental mereka (meskipun mereka keliru). Allah Pencipta, jauh di atas segalanya, adalah satu-satunya dokter jiwa sejati yang Ia kenal hingga ke detail terkecil. Ia melukai tetapi menyembuhkan kapan pun situasinya menguntungkan. Tetapi pada akhirnya, Ia akan menghancurkan dan memusnahkan semua kehidupan surgawi dan duniawi yang telah terbukti tidak mampu mengasihi-Nya dan oleh karena itu, tidak mampu menaati-Nya.

Oleh karena itu, intoleransi beragama merupakan buah yang nyata dari agama monoteistik yang palsu. Hal ini merupakan kesalahan dan dosa yang sangat serius karena mendistorsi karakter Allah, dan dengan menyerang-Nya, hal itu berisiko tidak memperoleh berkat, kasih karunia, dan keselamatan-Nya. Namun, Allah menggunakannya seperti cambuk untuk menghukum dan menghantam umat manusia yang tidak percaya atau tidak setia. Saya bersandar pada kesaksian alkitabiah dan historis di sini. Memang, tulisan-tulisan Perjanjian Lama mengajarkan kita bahwa untuk menghukum ketidaksetiaan umat-Nya, bangsa yang disebut Israel, Allah menggunakan bangsa "Filistin", tetangga terdekat-Nya. Di zaman kita, bangsa ini melanjutkan tindakan ini dengan nama "Palestina". Kemudian, ketika Ia ingin menyatakan penghakiman-Nya dan kutukan-Nya yang definitif atas Israel duniawi yang duniawi ini, Ia meminta bantuan raja Kasdim, Nebukadnezar; hal ini terjadi tiga kali. Pada tahun ketiga, tahun 586 SM, bangsa itu dihancurkan dan orang-orang yang selamat dideportasi ke Babel selama "70 tahun" yang dinubuatkan dalam Yeremia 25:11. Kemudian, karena penolakannya untuk mengakui Yesus Kristus sebagai Mesias, bangsa itu kembali dihancurkan oleh pasukan Romawi yang dipimpin oleh Titus, pewaris Kaisar Vespasianus. Selama era Kristen, secara resmi jatuh kembali ke dalam dosa pada tahun 321, iman Kristen diserahkan kepada intoleransi para paus sejak tahun 538. Dan iman Katolik yang dominan ini mencari perselisihan dengan orang-orang Timur Tengah yang telah menjadi Muslim secara religius pada [abad] ke-6 yang sama . Kekristenan kafir menemukan di sana musuh yang tangguh dan abadi. Karena pertentangan agama dari kedua kubu itu seperti kutub, saling bertentangan sampai akhir dunia. Orang yang tidak percaya juga sombong dan mencari kemuliaan eksklusivitas; karena tidak mendapatkannya dari Tuhan, ia menganggapnya milik dirinya sendiri dan tidak mau ditantang. Deskripsi individu ini juga secara kolektif mencirikan para anggota yang tergabung dalam berbagai majelis dan berkumpul dalam berbagai agama palsu. Mengutuk intoleransi tidak berarti Tuhan itu toleran. Intoleransi adalah praktik manusia yang diilhami oleh kubu setan. Kata toleran menyiratkan gagasan intoleransi dan kata iman sejati adalah persetujuan atau ketidaksetujuan menurut prinsip Alkitab "ya, atau tidak." Di pihak-Nya, Tuhan mendukung keberadaan kejahatan tanpa menoleransinya; Dia mendukungnya untuk masa kebebasan yang disediakan dalam rencana-Nya untuk memilih orang-

orang pilihan-Nya. Oleh karena itu, kata toleransi hanya berlaku untuk umat manusia, dan istilah tersebut muncul dalam Dekret Nantes dari Henry IV pada 13 April 1598. Namun setelah berakhirnya masa kasih karunia, kejahatan dan mereka yang melakukannya akan dihancurkan. Toleransi telah menggantikan kebebasan beragama yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan, sejak awal.

Menu karya ini diumumkan; bukti akan disajikan dan ditunjukkan di seluruh halaman.

Tuhan dan ciptaan-Nya

Leksikon spiritual yang digunakan manusia di Eropa Latin menyembunyikan pesan-pesan penting yang disampaikan oleh Tuhan. Hal ini terutama terjadi pada kata "Apokalips" yang, dalam hal ini, membangkitkan bencana besar yang ditakuti manusia. Namun, di balik istilah yang mengerikan ini, terdapat terjemahan "Wahyu" yang menyingkapkan kepada hamba-hamba-Nya di dalam Kristus hal-hal yang mutlak diperlukan untuk keselamatan mereka. Berdasarkan prinsip bahwa kebahagiaan sebagian orang menyebabkan kemalangan bagi yang lain, yaitu mereka yang berada di kubu yang berlawanan, pesan-pesan yang bertolak belakang secara mutlak ini sangat kaya akan pelajaran

dan sangat sering tersirat dalam "Wahyu" yang paling suci yang diberikan kepada Rasul Yohanes.

Istilah lain, kata "malaikat", menyembunyikan pelajaran penting. Kata Prancis ini berasal dari bahasa Latin "angelus", yang berasal dari bahasa Yunani "aggelos", yang berarti utusan. Terjemahan ini mengungkapkan kepada kita nilai yang diberikan Tuhan kepada makhluk ciptaan-Nya, rekan-rekan-Nya yang Ia ciptakan bebas dan relatif mandiri. Karena kehidupan diberikan oleh Tuhan, kemandirian ini tetap memiliki batasan logis. Namun, istilah "utusan" ini mengungkapkan kepada kita bahwa Tuhan memandang rekan-rekan-Nya yang bebas sebagai pesan yang hidup. Dengan demikian, setiap makhluk mewakili sebuah pesan yang terdiri dari pengalaman hidup yang ditandai oleh pilihan dan posisi pribadi yang membentuk apa yang Alkitab sebut "jiwa". Setiap makhluk unik sebagai jiwa yang hidup. Karena apa yang tidak diketahui oleh rekan-rekan surgawi pertama yang diciptakan oleh Tuhan, mereka yang secara tradisional kita sebut "malaikat", adalah bahwa Dia yang memberi mereka kehidupan dan hak untuk hidup dapat mengambil mereka. Mereka diciptakan untuk hidup kekal dan bahkan tidak menyadari arti kata kematian. Untuk mengungkapkan kepada mereka apa arti kata kematian, Tuhan menciptakan dimensi duniawi kita di mana spesies manusia, atau Adam, akan memainkan peran manusia fana setelah dosa di Taman Eden. Pesan yang kita sampaikan **hanya menyenangkan Allah** jika sesuai dengan standar-Nya tentang kebaikan dan kebenaran. Jika pesan ini sesuai dengan standar-Nya tentang kejahatan dan kesalahan, orang yang menyampaikannya adalah tipe pemberontak yang akan dikutuk-Nya dengan kematian kekal, yaitu kehancuran dan pemusnahan akhir seluruh jiwanya.

Dasar Kebenaran Alkitabiah

Allah berkenan dan adil untuk mengungkapkan, pertama-tama, asal-usul sistem duniawi kita kepada Musa, agar setiap manusia dapat memahaminya. Di sini, Dia menunjukkan prioritas pengajaran rohani. Dalam tindakan ini, Dia menyajikan kepada kita **fondasi kebenaran-Nya** yang dimulai dengan mengatur tatanan waktu. Karena Allah adalah Allah yang teratur dan koheren. Kita akan

menemukan, dengan membandingkannya dengan norma-norma-Nya, aspek yang bodoh dan tidak koheren dari tatanan kita saat ini yang ditetapkan oleh manusia durhaka. Karena sesungguhnya dosa, dan dosa asallah yang mengubah segalanya.

Namun, penting untuk dipahami sebelum hal lain, bahwa " *awal mula* " yang dikutip oleh Allah dalam Alkitab, dan kata pertama dalam kitab yang disebut "Kejadian" adalah "asal usul", tidak berkaitan dengan " *awal mula* " kehidupan, melainkan hanya tentang penciptaan-Nya atas seluruh dimensi terestrial kita, yang mencakup bintang-bintang di kosmos langit, yang semuanya diciptakan pada hari keempat setelah bumi itu sendiri. Dengan mempertimbangkan hal ini, kita dapat memahami bahwa sistem terestrial yang spesifik ini, di mana malam dan siang akan silih berganti, diciptakan untuk menjadi lingkungan tempat Allah dan umat pilihan-Nya yang setia akan berhadapan dengan kubu musuh iblis. Perjuangan kebaikan ilahi melawan kejahatan iblis, pendosa pertama dalam sejarah kehidupan, adalah alasan keberadaannya dan dasar dari seluruh pewahyuan proyek penyelamatan-Nya yang universal dan multisemesta. Dalam karya ini, Anda akan menemukan makna dari beberapa kata-kata misterius yang diucapkan oleh Yesus Kristus selama pelayanan-Nya di bumi. Dengan demikian, Anda akan melihat betapa besar makna kata-kata tersebut dalam proyek besar yang digerakkan oleh satu Allah yang agung, pencipta segala bentuk kehidupan dan materi. Saya tutup bagian penting ini di sini dan kembali ke pokok bahasan tentang tatanan waktu yang ditetapkan oleh Penguasa Tertinggi keberadaan ini.

Sebelum dosa, Adam dan Hawa menjalani hidup mereka yang diselingi oleh rangkaian tujuh hari dalam seminggu. Sesuai dengan contoh perintah keempat dari Sepuluh Perintah Allah (atau Dekalog) yang **mengingatkan hal ini ,** hari ketujuh adalah hari yang disucikan untuk beristirahat oleh Allah dan manusia, dan dengan mengetahui apa yang dinubuatkan oleh tindakan ini saat ini, kita dapat memahami mengapa Allah menekankan pentingnya menghormati praktik ini. Dalam rencana menyeluruh-Nya yang menjelaskan alasan penciptaan bumi yang spesifik ini, minggu, unit waktu yang diusulkan, menubuatkan tujuh ribu tahun di mana rencana agung demonstrasi universal (dan multisemesta) akan digenapi. Dalam program ini, analogi dengan enam hari pertama dalam seminggu, enam milenium pertama akan ditempatkan di bawah demonstrasi kasih dan kesabaran-Nya. Dan seperti hari ketujuh, milenium ketujuh akan dikhususkan untuk menegakkan keadilan-Nya yang sempurna. Saya dapat meringkas program ini sebagai berikut: enam hari (seribu tahun = enam ribu tahun) untuk menyelamatkan, dan hari ketujuh (= seribu tahun), untuk menghakimi dan membinasakan para pemberontak di bumi dan di langit. Proyek penyelamatan ini akan sepenuhnya bertumpu pada pengorbanan penebusan dosa sukarela yang disetujui oleh Tuhan Sang Pencipta, dalam aspek duniawi ilahi dari pribadi yang dinamai, berdasarkan kehendak ilahi-Nya, Yesus Kristus dalam versi Yunani atau menurut bahasa Ibrani, Yesus Sang Mesias.

Sebelum dosa, dalam tatanan ilahi yang sempurna dan asli, sepanjang hari terdiri dari dua bagian yang sama panjang; 12 jam malam lunar diikuti oleh 12 jam sinar matahari, dan siklus ini berulang terus-menerus. Dalam kondisi kita saat

ini, situasi ini hanya muncul dua hari dalam setahun, yaitu pada saat ekuinoks musim semi dan musim gugur. Kita tahu bahwa musim-musim yang ada saat ini disebabkan oleh kemiringan poros bumi, dan dengan demikian kita dapat memahami bahwa kemiringan ini muncul sebagai akibat dari dosa asal yang dilakukan oleh pasangan pertama, Adam dan Hawa. Sebelum dosa, tanpa kemiringan ini, keteraturan tatanan ilahi sudah sempurna.

Revolusi bumi yang lengkap mengelilingi matahari menunjukkan kesatuan tahun. Dalam kesaksiannya, Musa menceritakan kisah Keluaran bangsa Ibrani yang dibebaskan oleh Allah dari perbudakan Mesir. Dan tepat pada hari keberangkatan ini, Allah berfirman kepada Musa, dalam Keluaran 12:2: " *Bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan dalam setahun bagimu; bulan ini akan menjadi bulan yang pertama bagimu* ." Penegasan ini membuktikan betapa pentingnya hal ini bagi Allah. Kalender lunar dua belas bulan bangsa Ibrani berfluktuasi seiring waktu, dan di balik urutan matahari, perlu ditambahkan bulan ketiga belas untuk mendapatkan kembali keselarasan setelah beberapa tahun mengalami penundaan ini. Bangsa Ibrani meninggalkan Mesir " *pada Hari ke-14 bulan pertama tahun ini* " yang secara logika dimulai pada ekuinoks musim semi; sebuah nama yang secara tepat berarti "pertama kali".

Perintah yang diberikan Allah ini, " *bulan ini akan menjadi bulan pertama tahun ini bagimu* ," bukanlah hal yang remeh, karena ditujukan kepada semua orang yang akan menuntut keselamatan-Nya hingga akhir dunia; Israel Ibrani, penerima Wahyu ilahi, hanyalah garda terdepan dari proyek penyelamatan universal yang agung dari program ilahi-Nya. Waktu lunar-Nya akan digantikan oleh waktu solar Kristus, yang melaluinya proyek penyelamatan Allah dinyatakan dalam segala terangnya.

Pemulihan sempurna standar-standar ilahi ini tidak akan pernah tercapai di bumi yang dihuni oleh manusia-manusia yang memberontak dan jahat. Namun, hal itu tetap mungkin, dalam hubungan individu yang kita miliki dengan Tuhan, Roh kreatif yang kuat dan tak terlihat ini yang mengagungkan kasih sama seperti keadilan. Dan setiap hubungan dengan-Nya harus dimulai dengan pencarian nilai-nilai **-Nya** dan, pertama dan terutama, nilai-nilai yang sesuai dengan tatanan waktu **-Nya** . Ini adalah tindakan iman, cukup sederhana dan tanpa jasa khusus; minimal untuk dipersembahkan dari sisi manusiawi kita. Dan pendekatan kita yang menyenangkan-Nya, hubungan kasih antara ciptaan dan Penciptanya menjadi mungkin. Surga tidak dimenangkan oleh prestasi atau mukjizat, tetapi oleh tanda-tanda perhatian timbal balik, yang mengungkapkan kasih sejati. Inilah yang dapat ditemukan setiap orang dalam karya Yesus Kristus, yang memberikan hidup-Nya, secara sukarela, sebagai tanda permohonan, untuk menyelamatkan satu-satunya umat pilihan-Nya yang terkasih.

Setelah gambaran mengagumkan tentang tatanan ilahi ini, mari kita lihat aspek buruk tatanan manusia kita. Perbandingan ini semakin penting karena akan memungkinkan kita memahami celaan yang dinubuatkan Allah melalui nabi-Nya, Daniel, yang pada zaman-Nya dikukuhkan oleh Yesus. Di antara celaan-celaan ini, kita membaca dalam Daniel 7:25: " *Ia akan merancang untuk mengubah waktu dan hukum* ." Allah hanya mengetahui satu standar untuk hal-hal ini; standar yang telah Ia tetapkan sendiri sejak penciptaan dunia dan kemudian

diwahyukan kepada Musa. Siapa yang berani melakukan pelanggaran seperti itu? Sebuah rezim yang mendominasi yang Ia anggap " *kesombongan* " dan " *keberhasilan tipu muslihatnya* ." Juga digambarkan sebagai " *raja yang berbeda* ", sintesis kriteria ini menunjukkan adanya kekuatan keagamaan. Lebih lanjut, dengan tuduhan " *menganiaya orang-orang kudus* ", kemungkinan penafsiran dipersempit dan mencakup rezim kepausan Romawi yang didirikan **hanya** sejak tahun 538 melalui dekrit Kaisar Justinian I. Namun , Wahyu yang disebut Kiamat akan mengungkapkan fakta bahwa tanggal 538 ini hanyalah konsekuensi dan perpanjangan dari kejahatan yang dilancarkan terhadap " *zaman dan* hukum ilahi" sejak 7 Maret 321 oleh Kaisar Romawi Konstantinus I. Kejahatannya akan sering dikenang dalam kajian ini, karena tanggal jahat ini membawa kutukan ke dalam iman Kristen yang murni dan sempurna yang didirikan pada zaman para rasul. Pembagian kesalahan ini, secara bergantian, antara Kekaisaran Romawi pagan dan Kepausan Katolik Roma merupakan kunci utama wahyu kenabian yang dibangun dalam kesaksian-kesaksian yang ditulis oleh Daniel. Kaisar pagan menetapkan sisa hari pertama, tetapi rezim kepausan Kristen... yang secara religius memaksakannya dalam bentuk yang " *berubah* ", khusus dan manusiawi, dari sepuluh perintah Tuhan.

Catatan utama: 7 Maret 321, hari terkutuknya dosa

Dan dikutuk dengan keras, karena pada tanggal 7 Maret 321, sisa hari ketujuh Sabat yang kudus, berdasarkan dekrit kekaisaran yang bertanggal, secara resmi digantikan oleh hari pertama. Pada saat itu, hari pertama ini didedikasikan oleh kaum pagan untuk menyembah Dewa Matahari, SOL INVICTVS, atau MATAHARI YANG TAK TERVINA, yang telah menjadi objek penyembahan oleh orang Mesir pada masa Eksodus bangsa Ibrani, tetapi juga, di Amerika, oleh suku Inca dan Aztec, dan hingga saat ini oleh orang Jepang (negeri "matahari terbit"). Iblis selalu menggunakan resep yang sama untuk menjerumuskan manusia ke dalam kejatuhannya dan penghukuman oleh Tuhan. Ia mengeksploitasi kepalsuan dan hawa nafsu mereka yang membuat mereka meremehkan kehidupan rohani dan pelajaran dari masa lalu. Hari ini, 8 Maret 2021, ketika saya menulis catatan ini, peristiwa-peristiwa terkini menjadi saksi betapa pentingnya kebiadaban ini, sebuah penghinaan ilahi sejati, dan sekali lagi, waktu ilahi mencapai maknanya sepenuhnya. Bagi Tuhan, waktu dalam setahun dimulai pada musim semi dan berakhir pada akhir musim dingin, yaitu, dalam kalender Romawi kita saat ini, dari 20 Maret hingga 20 Maret berikutnya. Dengan demikian, tampak bahwa bagi Tuhan, 7 Maret 321 adalah 7 Maret 320, yaitu, 13 hari sebelum musim semi 321. Akibatnya, bagi Tuhan, tahun 320-lah yang ditandai pada akhirnya oleh tindakan keji yang dilakukan terhadap hukum ilahi-Nya yang adil dan suci. Menurut waktu Tuhan, tahun 2020 merupakan peringatan ke-17 (17: angka penghakiman) dalam jumlah abad sejak tahun 320. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa sejak awal tahun 2020, kutukan ilahi memasuki fase agresif dalam bentuk virus menular yang menyebabkan kepanikan, di Barat, masyarakat yang kepercayaan dan keyakinannya sepenuhnya diletakkan pada sains dan kemajuannya. Kepanikan adalah konsekuensi dari ketidakmampuan untuk menghadirkan obat atau vaksin yang efektif meskipun para ilmuwan saat ini memiliki tingkat teknis yang tinggi. Dalam memberikan nilai kenabian pada 17 abad ini, saya tidak mengarang apa pun, karena bagi Tuhan angka-angka tersebut memiliki makna spiritual yang Ia ungkapkan dan gunakan dalam membangun nubuat-nubuat-Nya, dan tepatnya dalam Kitab Wahyu, pasal 17 didedikasikan untuk tema " ***penghakiman*** *atas pelacur yang duduk di atas banyak air* ." " *Babel yang besar* " adalah namanya, dan " *air yang luas* " yang dimaksud menyiratkan " *Sungai Efrat* " yang menjadi sasaran Allah dalam pesan " *sangkakala keenam* " di Wahyu 9:13, sebuah simbol Perang Dunia Ketiga yang akan datang. Di balik simbol-simbol ini terdapat Katolikisme kepausan dan Eropa Kristen yang tidak setia, sumber dan sasaran murka-Nya. Perjuangan antara Allah dan manusia baru saja dimulai; kuali besi melawan kuali tanah liat; hasil pertempuran dapat diprediksi; lebih baik lagi, sudah dinubuatkan dan diprogram. Bagaimana Allah akan menandai peringatan 1700 tahun pada tanggal 7 Maret 320 (320, untuk Dia dan orang-orang pilihan-Nya; 321 untuk dunia yang sesat atau profan)? Saya telah lama percaya bahwa itu akan terjadi melalui masuknya ke dalam perang dunia,

tetapi perang dunia yang akan berakhir dalam bentuk atom, karena Allah telah menubuatkannya, tiga kali, dalam Dan. 11:40-45, Yehezkiel 38 dan 39, dan akhirnya, dalam Wahyu 9:13-21. Perjuangan yang dilancarkan Allah melawan umat manusia yang memberontak sejak musim semi tahun 2020 adalah jenis yang sama dengan yang dilancarkannya terhadap Firaun Mesir pada zaman Musa; dan hasil akhirnya akan sama; musuh Allah akan kehilangan nyawanya, seperti Firaun yang, pada zamannya, melihat putra sulungnya mati dan kehilangan nyawanya sendiri. Pada tanggal 8 Maret 2021 ini, saya mencatat bahwa penafsiran ini belum terpenuhi, tetapi saya telah mempersiapkannya selama sekitar satu bulan, setelah menyadari melalui ilham ilahi bahwa 321 adalah 320 bagi Allah dan akibatnya, ia telah berencana untuk mengutuk, bukan satu-satunya hari di tanggal 7 Maret 2020, tetapi seluruh tahun di mana hari terkutuk ini melekat, dengan demikian menerapkan, untuk hukuman ini, prinsip yang dikutip dalam Bilangan. 14:34: " *Sebab selama kamu mengintai negeri itu empat puluh hari lamanya, maka kamu akan menanggung hukuman atas kesalahanmu empat puluh tahun lamanya,* ***satu tahun untuk satu hari,*** ".

Namun, ada satu hal yang ditambahkan pada pengamatan ini. Kalender palsu kita tidak hanya salah dalam hal awal tahun, tetapi juga salah dalam hal tanggal kelahiran Yesus Kristus. Pada abad ke-5 , biarawan Dionysius Kecil salah menempatkannya pada tanggal kematian Raja Herodes yang sebenarnya terjadi pada tahun ke-4 kalendernya. Pada 4 tahun ini, kita harus menambahkan " *dua tahun* " yang diperkirakan oleh Herodes sebagai usia Mesias yang ingin dibunuhnya menurut Mat. 2:16: " *Lalu Herodes, karena ia telah diolok-olok oleh orang-orang majus, menjadi sangat marah. Ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan di seluruh daerahnya, mulai dari yang berumur* ***dua tahun*** *ke bawah,* ***sesuai dengan waktu yang telah ditanyakannya dengan tekun kepada orang-orang majus*** ." Dengan demikian, ketika menghitung tahun, Tuhan menambahkan 6 tahun pada tanggal yang biasanya kita anggap salah dan menyesatkan, dan kelahiran Yesus pun digenapi pada musim semi tahun ini – 6. Akibatnya, tahun 320 bagi-Nya adalah 326, dan peringatan sekuler ke-17 tahun 2020 bagi-Nya adalah tahun 2026, sejak momen kelahiran Yesus Kristus yang sebenarnya. Angka 26 ini adalah angka dari tetragramaton "YHWH", dalam bahasa Ibrani "Yod, Heh, Wav, Heh", yang dengannya Tuhan menamai diri-Nya sendiri, setelah pertanyaan Musa: " *Siapakah namamu?* "; hal ini, menurut Keluaran 3:14. Oleh karena itu, Tuhan Sang Pencipta Agung memiliki satu alasan lagi untuk menandai dengan meterai kerajaan pribadi-Nya hari ini, yang ditandai dengan kutukan ilahi-Nya yang mahakuasa; dan ini akan berlangsung hingga akhir dunia. Malapetaka penyakit menular yang muncul pada tahun 2026 ini, dalam waktu ilahi, baru saja menegaskan keberlangsungan kutukan ini, yang akan mengambil berbagai bentuk selama tahun-tahun terakhir kehidupan di planet Bumi. Perang Dunia Nuklir Ketiga akan menandai " *akhir* " dari " *zaman bangsa-bangsa lain* " yang diumumkan oleh Yesus Kristus dalam Matius 24:14: " *Kabar baik Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa. Kemudian* ***kesudahannya akan tiba."*** *" Akhir "* ini akan dimulai dengan berakhirnya masa kasih karunia; tawaran keselamatan akan berakhir. Ujian iman yang didasarkan pada penghormatan terhadap Sabat kudus seseorang

akan secara definitif memisahkan perkemahan " *domba* " dari perkemahan " *kambing* " dalam Matius 25:32-33: " *Semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya. Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing; dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, tetapi kambing-kambing di sebelah kiri-Nya* ." Ketetapan hukum yang mewajibkan hari Minggu Romawi pada akhirnya akan menghukum mati orang-orang kudus pilihan Yesus Kristus yang sejati. Situasi ini akan menggenapi perkataan Daniel. 12:7: " *Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan itu berdiri di atas air sungai itu, lalu ia mengangkat tangan kanan dan tangan kirinya ke langit dan bersumpah demi Dia yang hidup kekal, bahwa semuanya itu akan berlangsung selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.* ***Dan segala perkara ini akan digenapi, pada waktu kuasa orang-orang kudus dihancurkan sama sekali*** ." Dari sudut pandang manusia, situasi mereka akan tanpa harapan dan kematian mereka sudah dekat. Pada saat itulah kata-kata Yesus Kristus yang dikutip dalam Mat. 24:22 menjadi jelas: " *Dan seandainya waktunya tidak dipersingkat, tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan,* ***waktu itu akan dipersingkat*** . " Tahun 6000 akan berakhir sebelum 3 April 2036 waktu ilahi, yaitu 3 April 2030 dalam kalender palsu kita, yang datang 2000 tahun setelah hari penyaliban Yesus Kristus, yang terjadi pada hari ke-14 setelah awal musim semi tahun 30. Dan " ***hari-hari*** " ini harus " ***dipersingkat*** ", yaitu dikurangi. Ini berarti bahwa tanggal penerapan ketetapan kematian akan mendahului tanggal ini. Karena situasi darurat inilah yang mengharuskan Kristus untuk campur tangan secara langsung demi menyelamatkan *orang-orang pilihan -Nya* . Maka, kita harus mempertimbangkan prioritas Allah, yaitu memuliakan standar " ***waktu*** " yang telah Ia berikan kepada ciptaan-Nya di bumi. Dialah yang akan mengilhami para pemberontak akhir zaman untuk memilih tanggal yang akan beberapa hari lebih lama dari hari pertama musim semi 2030, yang setelahnya 6000 tahun sejarah dunia berakhir. Dua kemungkinan kemudian muncul: tanggal yang tidak akan diketahui hingga akhir zaman, atau 3 April 2030, yang menandai batas maksimum yang mungkin dan bermakna secara spiritual. Pertimbangkan bahwa meskipun sangat penting, hari ke-14 tahun penyaliban Yesus Kristus tidak cocok untuk menandai akhir dari 6.000 tahun sejarah dunia, apalagi awal dari milenium ke-7 . Inilah sebabnya saya menempatkan preferensi dan keyakinan saya pada tanggal musim semi 21 Maret 2030, tanggal dari waktu nubuatan " *yang disingkat* " 3 April atau tanggal antara. Ditandai oleh alam yang diciptakan oleh Tuhan, musim semi menjadi penentu ketika kita ingin menghitung 6.000 tahun sejarah manusia; yang menjadi mungkin sejak Adam dan Hawa berdosa. Dalam kisah Alkitab Kejadian, hari-hari sebelum musim semi pertama ini adalah hari-hari yang kekal. Waktu yang dihitung oleh Allah adalah waktu bumi yang berdosa dan 6000 tahun yang dinubuatkan dalam minggu itu dimulai pada awal musim semi pertama dan akan berakhir pada akhir musim dingin terakhir. Pada musim semi inilah hitungan mundur 6000 tahun dimulai. Karena dosa, bumi mengalami kemiringan porosnya sebesar 23° 26' dan pergantian musim dapat dimulai. Dalam perayaan-perayaan Yahudi pada Perjanjian Lama, terdapat dua perayaan yang dominan: Sabat mingguan dan Paskah. Kedua perayaan ini ditempatkan di bawah simbolisme angka "7, 14, dan

21" dari hari "ke-7 ' ke-14, [dan] ke-21 " yang mewakili tiga fase rencana keselamatan ilahi: Tema Sabat mingguan dari Wahyu 7 yang menubuatkan pahala orang-orang kudus pilihan, untuk angka "7"; Karya penebusan Yesus Kristus yang merupakan **sarana** untuk mempersembahkan pahala ini, bagi "14". Perhatikan bahwa dalam perayaan Paskah yang berlangsung selama 7 hari, hari ke-15 [dan ke] -21 adalah dua Sabat ketidakaktifan profan. Dan angka "7" atau "21" yang rangkap tiga, menandakan akhir dari 7000 tahun pertama dan masuknya ke dalam kekekalan ciptaan ilahi yang baru di bumi yang diperbarui menurut Wahyu 21; angka 21 ini melambangkan kesempurnaan (3) dari kepenuhan (7) proyek kehidupan yang merupakan tujuan yang diinginkan oleh Allah. Dalam Wahyu 3, ayat 7 dan 14 masing-masing menandai awal dan akhir dari lembaga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ; sekali lagi, dua fase dari subjek yang dikuduskan yang sama. Dengan cara yang sama, Wahyu 7 membahas subjek pemeteraian umat pilihan Advent dan Wahyu 14 menyajikan pesan-pesan dari tiga malaikat yang merangkum misi universal mereka. Dengan demikian, pada tahun 30, akhir dari 4000 tahun telah tercapai pada musim semi, dan untuk alasan simbolis semata, Yesus disalibkan 14 hari setelah 21 Maret musim semi tahun 30 ini, yaitu 36 hari bagi Allah. Melalui contoh-contoh ini, Allah menegaskan bahwa "7" hari Sabat dan "14" penebusan dosa umat pilihan oleh Yesus Kristus tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, ketika pada akhirnya, "7" hari Sabat diserang, Kristus yang menebus dari "14" datang menolong-Nya untuk memuliakan-Nya, 14 "hari" maksimum yang akan memisahkan kedua tanggal tersebut akan " *dipersingkat* " yaitu, dihapuskan untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya yang setia terakhir.

Ketika membaca ulang Matius 24, saya merasa bahwa pesan Kristus ditujukan, khususnya, kepada murid-murid-Nya di akhir dunia, yaitu, kepada kita yang hidup di tahun-tahun terakhir ini. Ayat 1 sampai 14 mencakup waktu hingga "akhir zaman ″ . Yesus menubuatkan serangkaian perang, kemunculan nabi-nabi palsu, dan pendinginan rohani terakhir. Kemudian, ayat 15 sampai 20, dalam penerapan ganda, menyangkut penghancuran Yerusalem yang dilakukan oleh bangsa Romawi pada tahun 70 dan agresi terakhir bangsa-bangsa terhadap ke-Yahudian umat pilihan yang merayakan Sabat kudus Allah. Setelah ini, ayat 21 menubuatkan " *kesengsaraan besar ″* terakhir mereka: " *Sebab pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang,* ***dan yang tidak akan terjadi lagi*** ." Perhatikan bahwa ketepatan " ***dan bahwa tidak akan pernah ada*** " ini menghalangi penerapannya untuk zaman para rasul, karena akan bertentangan dengan ajaran Daniel. 12:1. Ini berarti kedua kutipan tersebut berkaitan dengan penggenapan yang sama dalam ujian iman terakhir di bumi. Dalam Daniel 12:1, ungkapannya identik: " *Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu;* ***dan akan terjadi suatu masa kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu*** *. Pada waktu itu juga bangsamu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan namanya tertulis dalam kitab itu* ." " *Kesusahan* " itu akan begitu besar sehingga " *hari-harinya* " harus " *dipersingkat* " menurut ayat 22. Ayat 23 menunjukkan standar iman sejati yang tidak percaya pada penampakan Kristus secara spontan di bumi: " *Karena itu jika mereka berkata kepadamu:*

Lihat, Ia ada di padang gurun; janganlah kamu keluar; lihat, Ia ada di bilik-bilik, janganlah kamu percaya ." Di era akhir yang sama, spiritisme akan melipatgandakan " *keajaiban* " dan penampakan Kristus palsu yang menipu dan **menggoda , yang akan menaklukkan jiwa-jiwa yang diajar dengan buruk: "** *Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga mereka , jika mungkin,* ***menyesatkan*** *orang-orang pilihan juga* "; yang ditegaskan oleh Wahyu 13:14: " *Dan ia* ***menyesatkan*** *mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kuasa kepadanya untuk dilakukan di depan mata binatang itu. Ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu* ." Ayat 27 membangkitkan penampakan Kristus ilahi yang penuh kuasa dan kemenangan, dan ayat 28 menubuatkan " *pesta* " yang dipersembahkan kepada burung-burung pemangsa setelah campur tangan-Nya. Karena para pemberontak yang selamat sampai kedatangan-Nya akan dibasmi dan diberikan sebagai makanan " *burung-burung di udara* " sebagaimana diajarkan dalam Wahyu 19:17-18 dan 21.

Saya merangkum di sini pemahaman yang benar-benar baru tentang penciptaan ilahi. Dengan menetapkan minggu pertama, Tuhan menetapkan kesatuan hari yang terdiri dari malam kegelapan dan hari terang, matahari hanya akan meneranginya dari $^{\text{hari ke-4}}$. Malam itu menubuatkan penetapan dosa di bumi karena ketidaktaatan Hawa dan Adam di masa depan. Sampai tindakan dosa ini, ciptaan duniawi menyajikan karakteristik **kekal** . Dosa yang dilakukan, banyak hal berubah dan hitungan mundur 6000 tahun dapat dimulai, karena bumi miring pada porosnya dan prinsip musim dipicu. Ciptaan duniawi yang dikutuk oleh Tuhan kemudian mengambil karakteristik **abadi** yang kita kenal. 6000 tahun yang dimulai pada musim semi pertama yang ditandai oleh dosa akan berakhir pada musim semi tahun 6001 dengan kedatangan kembali Yesus Kristus dalam kemuliaan ilahi. **Kedatangan terakhirnya akan digenapi pada "** ***hari pertama bulan pertama*** **" tahun pertama milenium** $^{\textbf{ke-7}}$**.**

Konon, 7 Maret 2021, dalam kalender manusia kita yang palsu, baru saja ditandai secara religius oleh kunjungan Paus Fransiskus kepada umat Kristen Timur yang dianiaya di Irak oleh para ekstremis Muslim. Dalam pertemuan ini, beliau mengingatkan umat Muslim bahwa mereka memiliki Tuhan yang sama, yaitu Tuhan Abraham, dan beliau menganggap mereka sebagai "saudara-saudaranya." Kata-kata ini, yang menyenangkan orang-orang Barat yang tidak percaya, juga merupakan kemarahan yang sangat besar bagi Yesus Kristus, yang mengorbankan nyawa-Nya sebagai korban untuk pengampunan dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya. Dan intrusi oleh pemimpin "mantan pejuang salib" "Kristen" Katolik ini ke wilayah mereka hanya akan mengintensifkan kemarahan kaum Islamis. Tindakan damai oleh Paus ini akan membawa konsekuensi dramatis yang dinubuatkan dalam Daniel 11:40, yaitu intensifikasi "bentrokan" antara "raja selatan" Muslim melawan kepausan Italia dan sekutu-sekutunya di Eropa. Dan dalam perspektif ini, keruntuhan ekonomi Prancis dan semua negara Barat yang beragama Kristen yang disebabkan oleh para pemimpin mereka, akibat virus Covid-19, akan mengubah keseimbangan kekuatan dan pada akhirnya,

memungkinkan terlaksananya "Perang Dunia Ketiga" yang ditunda hingga akhir 9 tahun terakhir yang masih menanti kita. Sebagai penutup, mari kita ingat bahwa dengan menyebabkan epidemi akibat Covid-19 dan evolusinya, Tuhan membuka jalan bagi kutukan yang akan mewarnai sepuluh tahun terakhir sejarah manusia di bumi.

Namun, 7 Maret 2021 diwarnai oleh aksi kekerasan yang dilakukan oleh anak muda antara geng-geng yang berseteru dan terhadap aparat kepolisian di beberapa kota di Prancis. Hal ini menegaskan perkembangan menuju konfrontasi yang meluas; posisi kedua belah pihak tidak dapat didamaikan karena tidak selaras. Ini adalah konsekuensi dari bentrokan dua budaya yang sangat bertolak belakang: kebebasan sekuler Barat melawan masyarakat preman dan kapo di negara-negara selatan, yang juga secara tradisional dan nasional beragama Islam. Sebuah tragedi sedang terjadi, seperti Covid-19, tanpa obatnya.

Untuk melengkapi pengamatan atas tatanan keji yang dilegitimasi oleh umat manusia, kita harus memperhatikan: pergantian tahun setelah $^{\text{bulan ke-12}}$, yang disebut $^{\text{bulan ke-10}}$ (Desember), di awal musim dingin; pergantian siang di tengah malam (tengah malam); hanya penghitungan jam yang tepat dan teratur yang tetap positif. Dengan demikian, tatanan ilahi yang indah telah lenyap karena dosa, digantikan oleh tatanan yang berdosa yang pada gilirannya akan lenyap, ketika Allah Pencipta yang mulia hadir, untuk penyelesaian perhitungan, baik di akhir enam ribu tahun pertama, pada musim semi tahun 2030, bagi manusia yang tertipu, atau musim semi tahun 2036, saat kelahiran sejati Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus, bagi umat pilihan-Nya.

Kekacauan yang terjadi dan diamati menjadi bukti kutukan ilahi yang menimpa umat manusia. Sebab, sejak kemiringan bumi, perhitungan waktu telah kehilangan stabilitas dan keteraturannya, dengan jam-jam siang dan malam terus bertambah dan berkurang.

Urutan rencana penyelamatan yang disusun Allah Sang Pencipta selanjutnya menyingkapkan prioritas rohani yang Ia tawarkan kepada manusia. Ia memilih untuk menyatakan kasih-Nya yang agung dengan menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan dalam Yesus Kristus setelah 4.000 tahun pengalaman manusia di bumi. Dengan demikian, Allah berkata kepada kita: "Pertama, tunjukkanlah ketaatanmu kepada-Ku, dan Aku akan menunjukkan kasih-Ku kepadamu."

Di Bumi, manusia silih berganti, mereproduksi buah karakter yang sama. Namun, generasi terakhir yang kita masuki pada tahun 2020 ini menghadirkan kekhasan; setelah 75 tahun perdamaian di Eropa, dan perkembangan ilmu genetika yang luar biasa baru-baru ini, secara logis, orang Eropa dan keturunan mereka, dari AS, Australia, dan Israel, percaya bahwa mereka dapat mengatasi semua masalah kesehatan, karena masyarakat mereka semakin bersih. Bukan serangan virus menular yang baru, melainkan perilaku para pemimpin masyarakat maju yang baru. Penyebab perilaku ketakutan ini adalah paparan mereka terhadap masyarakat Bumi oleh bombardir media, dan di antara media-media ini, media baru atau jejaring sosial yang muncul di jaring laba-laba yang membentuk komunikasi internet bebas, yang di dalamnya kita menemukan penyiar yang

kurang lebih jelas. Dengan demikian, umat manusia terperangkap oleh ekses kebebasannya yang menjadi kutukan. Di AS dan Eropa, kekerasan mengadu domba komunitas etnis; di sana, kutukan pengalaman " *Babel* " kembali terulang; Satu lagi pelajaran ilahi yang tak terbantahkan yang belum dipelajari, karena diturunkan dari pasangan yang seharusnya berbicara dalam bahasa yang sama, hingga pengalaman bersalah ini, yang masih kita saksikan hingga kini, umat manusia dipisahkan oleh beragam bahasa dan dialek ciptaan Tuhan yang tersebar di seluruh bumi. Dan ya, Tuhan tidak berhenti menciptakan setelah tujuh hari pertama penciptaan; Ia masih menciptakan banyak hal untuk dikutuk dan terkadang untuk memberkati umat pilihan-Nya, manna yang dipersembahkan di padang gurun kepada bangsa Israel, adalah contohnya.

Namun, **kebebasan** pada hakikatnya merupakan anugerah luar biasa dari Sang Pencipta. Di atasnyalah komitmen **bebas kita** terhadap tujuan-Nya bertumpu. Dan di sini, harus diakui, kebebasan penuh ini menyiratkan keberadaan peluang karena Tuhan tidak campur tangan sama sekali; sebuah kata yang sama sekali tidak dipercayai oleh banyak orang beriman. Dan mereka salah, karena Tuhan menyerahkan sebagian besar ciptaan-Nya pada peluang, dan pertama-tama, peran membangkitkan dalam diri orang-orang pilihan, penghargaan terhadap norma-norma surgawi yang diwahyukan-Nya. Setelah mengidentifikasi orang-orang pilihan-Nya, Sang Pencipta mengambil alih tanggung jawab atas mereka, memimpin mereka, dan mengajarkan kebenaran-Nya yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan surgawi yang kekal. Malformasi dan keganjilan yang diamati pada kelahiran manusia membuktikan tindakan peluang yang menghasilkan kesalahan genetik dalam proses reproduksi spesies dengan konsekuensi yang kurang lebih serius. Perkembangbiakan spesies didasarkan pada momentum rantai reproduksi yang dari waktu ke waktu menghasilkan kesalahan konformitas; ini mencakup prinsip hereditas atau secara independen disebabkan oleh peluang kehidupan. Pendek kata, jika imanku kuberikan pada kesempatan hidup bebas, maka sebaliknya, pahala dan pemeliharaan iman ini kuberikan pada kasih Allah dan inisiatif yang telah diambil dan terus diambil-Nya untuk menyelamatkanku.

Dalam kisah penciptaan-Nya di bumi , hari yang akan dikutuk Allah datang pertama dalam minggu itu; takdirnya telah tertulis: tujuannya adalah untuk " *memisahkan terang dari gelap* ." Dipilih oleh orang Kristen palsu untuk menentang pilihan Allah untuk menguduskan hari ketujuh, hari pertama ini akan sepenuhnya memenuhi perannya sebagai " *tanda* " bagi kubu pemberontak yang tidak taat dalam Wahyu 13:15. Sebagaimana hari Minggu pada hari pertama dikutuk oleh Allah, demikian pula Sabat pada hari ketujuh diberkati dan dikuduskan oleh-Nya. Dan untuk memahami pertentangan ini, kita harus merangkul pemikiran Allah, yang merupakan tanda pengudusan oleh dan untuk-Nya. Sabat berkaitan dengan hari ketujuh dan angka *tujuh ini*, "7", melambangkan kepenuhan. Di bawah istilah kepenuhan ini, Allah menempatkan pemikiran tentang tujuan Ia menciptakan dimensi duniawi kita, yaitu, penyelesaian dosa, penghukumannya, kematiannya, dan lenyapnya dosa. Dan dalam rencana ini, hal-hal ini akan sepenuhnya tercapai selama milenium ke-7 yang dinubuatkan oleh Sabat mingguan. Oleh karena itu, **tujuan ini lebih penting bagi Allah daripada**

sarana penebusan yang akan Ia gunakan untuk menebus kehidupan orang-orang pilihan di bumi, dan yang akan Ia wujudkan secara pribadi, dalam Yesus Kristus, dengan pengorbanan penderitaan yang mengerikan.

Berikut alasan lain mengapa Allah berfirman dalam Pengkhotbah 7:8: " *Akhir suatu hal lebih baik daripada awalnya* ." Dalam Kitab Kejadian, urutan "malam-siang" atau " *petang-pagi* " menegaskan gagasan ilahi ini. Dalam Yes. 14:12, di bawah naungan raja Babel, Allah berfirman kepada iblis: " *Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai* ***Bintang Timur*** *, putera Fajar! Engkau sudah jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa* !" Ungkapan yang Allah gunakan untuk menyebut-Nya, " ***bintang timur*** ," menunjukkan bahwa Ia membandingkan-Nya dengan "matahari" sistem duniawi kita. Ia adalah ciptaan-Nya yang pertama dan di bawah naungan raja Tirus, Yeh. 28:12 menceritakan kemuliaan aslinya: " *Hai anak manusia, sampaikanlah ratapan untuk raja Tirus! Katakanlah kepadanya: Beginilah firman Tuhan YAHWEH:* ***Engkau telah menyegel kesempurnaan, engkau penuh hikmat dan maha indah*** . " Kesempurnaan ini harus lenyap, digantikan oleh perilaku memberontak yang membuatnya menjadi musuh, iblis dan lawan, Setan yang dikutuk oleh Allah karena ayat 15 menyatakan: " *Engkau sempurna dalam jalanmu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kejahatan di dalam dirimu* ." Dengan demikian, Dia yang dianggap " ***bintang timur " mendorong orang-orang yang tidak setia untuk menghormati " bintang timur " ciptaan ilahi*** sebagai dewa : "Matahari yang Tak Terkalahkan" yang didewakan dari kultus Romawi yang kepadanya hampir semua Kekristenan Barat menyembah berhala. Allah tahu, bahkan sebelum penciptaan-Nya, bahwa malaikat pertama ini akan memberontak terhadap-Nya dan meskipun demikian, Ia menciptakannya. Demikian pula, pada malam kematiannya, Yesus mengumumkan bahwa salah satu dari 12 rasul akan mengkhianati-Nya, dan Ia bahkan berkata kepada Yudas langsung berkata: " *Apa pun yang harus kaulakukan, lakukanlah dengan cepat!* " Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa Allah tidak berusaha menghalangi ciptaan-Nya untuk mengungkapkan pilihan mereka, bahkan ketika pilihan itu bertentangan dengan pilihan-Nya sendiri. Yesus juga mengundang para rasul-Nya untuk meninggalkan-Nya jika itu memang keinginan mereka. Dengan memberikan kebebasan penuh kepada ciptaan-Nya untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan kodrat mereka, Ia dapat memilih orang-orang pilihan-Nya berdasarkan kesetiaan mereka yang telah ditunjukkan dan pada akhirnya menghancurkan semua musuh-Nya di surga dan di bumi, yang tidak layak dan yang acuh tak acuh.

Dosa asal

Sisa hari pertama memiliki makna yang sangat penting di era Kristen kita karena merupakan " ***dosa*** " yang ditegakkan kembali sejak 7 Maret 321, dan menjadi tanda bagi orang-orang yang memberontak terhadap kemah Allah yang telah dikuduskan. Namun, " ***dosa " ini tidak boleh membuat kita melupakan " dosa "*** asal yang menghukum manusia mati melalui warisan sejak Adam dan Hawa. Diterangi oleh Roh Kudus, pokok bahasan ini menuntun saya untuk

menemukan pelajaran penting yang tersembunyi dalam Kitab Kejadian. Pada tingkat pengamatan, kitab ini mengungkapkan kepada kita asal usul penciptaan dalam pasal 1, 2, dan 3. Makna simbolis dari angka-angka ini masih sepenuhnya dibenarkan: 1 = kesatuan; 2 = ketidaksempurnaan; 3 = kesempurnaan. Hal ini perlu dijelaskan. Kej. 1 menceritakan penciptaan 6 hari pertama. Definisi mereka tentang " *sore pagi* " baru akan masuk akal setelah dosa dan kutukan bumi yang menjadi wilayah kekuasaan iblis, yang akan menjadi tema Kej. 3, yang tanpanya ungkapan " *sore pagi* " tidak memiliki makna di tingkat duniawi. Dengan memberikan penjelasan tersebut, pasal 3 memberikan meterai kesempurnaan pada wahyu ilahi ini. Demikian pula, dalam Kej. 2, tema Sabat hari ketujuh, atau lebih tepatnya, peristirahatan Allah dan manusia pada hari ketujuh, juga baru masuk akal setelah "dosa" asal yang dilakukan Hawa dan Adam dalam Kej. 3, yang memberikan alasan keberadaannya. Dengan demikian, paradoksnya, tanpa pembenarannya yang diberikan dalam Kej. 3, Sabat yang dikuduskan justru pantas mendapatkan simbol "2"-nya, yaitu ketidaksempurnaan. Jelas dari semua ini bahwa bumi diciptakan oleh Allah untuk dipersembahkan kepada iblis dan roh-roh jahatnya agar buah-buah jahat dari jiwa mereka dapat terwujud dan muncul di hadapan semua orang, Allah, malaikat, dan manusia, dan agar para malaikat dan manusia dapat memilih pihak mereka.

Analisis ini mengarahkan saya untuk menunjukkan bahwa penetapan hari ketujuh yang disucikan oleh istirahat menubuatkan kutukan " *dosa* " duniawi yang ditetapkan dalam Kej. 3, karena bumi sendiri dikutuk oleh Allah, dan oleh karena itu, hanya sejak saat kematian dan prosesnya menimpanya, waktu enam ribu tahun dan seribu tahun milenium ketujuh memiliki makna, penjelasan, dan pembenaran. Patut dicatat: sebelum penciptaan duniawi, di surga, konflik telah mempertentangkan kubu iblis melawan kubu Allah, tetapi hanya kematian Yesus Kristus yang akan membuat pilihan individu menjadi definitif; yang akan terlihat dengan pengusiran dari surga para pemberontak yang sejak saat itu dihukum mati dalam penciptaan duniawi. Namun, di surga, Allah tidak mengatur kehidupan para malaikat pada " *pagi petang* " yang bergantian, ini karena surga mewakili norma kekal-Nya; norma yang akan berlaku dan berlanjut bagi umat pilihan-Nya selamanya. Menghadapi data ini: bagaimana dengan bumi sebelum dosa? Selain dari pergantian " *malam dan pagi* ", normanya juga norma surga, yaitu, tampaknya kehidupan berlangsung dalam norma abadi; hewan vegan, manusia vegan dan tanpa kematian yang akan menjadi upah dosa, hari demi hari dan ini bisa berlangsung selamanya.

Namun dalam Kejadian 2, Allah menyingkapkan kepada kita aturan-aturan-Nya dalam seminggu, yang berakhir pada hari ketujuh dengan istirahat bagi Allah dan manusia. Kata istirahat ini berasal dari kata kerja "berhenti" dan berlaku untuk pekerjaan yang dilakukan oleh Allah maupun pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Anda dapat memahami bahwa sebelum dosa, baik Allah maupun manusia tidak dapat merasakan kelelahan. Tubuh Adam tidak merasakan sakit, kelelahan, atau rasa sakit apa pun. Kini, minggu-minggu yang terdiri dari tujuh hari itu berurutan dan berulang kembali seperti siklus abadi, kecuali bahwa pergantian " *petang dan pagi* " menandai perbedaan dengan norma surgawi kerajaan Allah. Perbedaan ini dimaksudkan untuk secara profetik menyingkapkan

program yang dirancang oleh Allah, Sang Pencipta Agung. Sebagaimana hari raya "Yom Kippur" atau "Hari Raya Pendamaian" diperbarui setiap tahun di antara orang Ibrani dan menubuatkan akhir dosa melalui penebusan dosa yang diselesaikan oleh kematian Yesus Kristus, demikian pula Sabat mingguan menubuatkan kedatangan milenium ketujuh, saat ketika Allah dan umat pilihan-Nya akan memasuki perhentian sejati karena para pemberontak akan mati dan kejahatan akan dikalahkan. Namun, umat pilihan masih peduli dengan " *dosa* " karena, bersama Kristus, mereka harus menghakimi " *dosa* " dan orang berdosa, yang pada saat itu akan tertidur dalam tidur fana. Oleh karena itu, seperti enam hari sebelumnya, hari ketujuh ditempatkan di bawah tanda " *dosa* " yang mencakup dan menyangkut tujuh hari dalam seminggu. Dan baru pada awal milenium kedelapan, setelah orang berdosa dilahap dalam " *api kematian kedua* ", kekekalan tanpa " *dosa* " akan dimulai di bumi yang diperbarui. Jika tujuh hari itu ditandai oleh dosa dan bernubuat 7000 tahun, penghitungan 7000 tahun ini hanya dapat dimulai dengan penetapan dosa yang diwahyukan dalam Kej. 3. Dengan demikian, hari-hari duniawi tanpa dosa tidak berada dalam norma dan logika suksesi " *petang pagi* " atau " *gelap terang* ". Karena masa ini tanpa " *dosa* ", maka masa ini tidak dapat masuk ke dalam 7000 tahun yang diprogram dan dinubuatkan untuk " *dosa* " oleh minggu tujuh hari.

Ajaran ini menyoroti pentingnya tindakan yang Allah bebankan kepada kepausan Romawi dalam Daniel 7:25: " *Ia akan merancang untuk mengubah waktu dan hukum Taurat* ." " *Mengubah waktu* " yang ditetapkan Allah mengakibatkan ketidakmungkinan menemukan karakter kenabian Sabat mingguan dari " *hukum* " Allah. Dan inilah yang telah dilakukan Roma sejak zaman Konstantinus I ' sejak 7 Maret 321, dengan menetapkan istirahat mingguan pada hari pertama, bukan hari ketujuh. Dengan mengikuti aturan Romawi, orang berdosa tidak dibebaskan dari " *dosa* " asal yang diwarisi dari Adam dan Hawa, tetapi ia juga menanggung " *dosa* " tambahan, kali ini **secara sukarela** , yang meningkatkan rasa bersalahnya terhadap Allah.

Urutan waktu " *petang pagi* " atau " *gelap terang* " adalah konsep yang dipilih oleh Allah, dan ketaatan pada pilihan ini mendukung dan memberi wewenang kepada manusia untuk mengakses misteri kenabian Alkitab. Tidak ada yang memaksa manusia untuk memilih ini, dan buktinya adalah umat manusia telah memilih untuk menandai pergantian hari pada tengah malam, atau 6 jam setelah matahari terbenam di musim semi; yang menubuatkan nasib orang-orang yang bangun terlalu siang untuk kedatangan Kristus yang mulia, Sang Mempelai Pria dalam perumpamaan sepuluh gadis. Pesan-pesan halus yang diberikan oleh Allah dengan demikian berada di luar jangkauan intelektual-Nya. Namun bagi umat pilihan-Nya, urutan waktu ilahi menerangi semua nubuat-Nya, terutama nubuat Kitab Wahyu yang di awal kitab tersebut Yesus menampilkan diri-Nya sebagai " *alfa dan omega* ", " *awal atau awal dan akhir* ". Setiap hari yang berlalu dalam hidup kita menubuatkan rencana Tuhan, yang dirangkum-Nya dalam Kej. 1, 2, dan 3, karena " *malam* " atau " *kegelapan* " melambangkan enam hari profan yang digambarkan dalam Kej. 1, sementara perhentian ilahi yang ditetapkan dalam Kej. 2 mengumumkan waktu " *terang* ". Berdasarkan prinsip inilah, menurut Daniel 8:14, zaman Kristen dibagi menjadi dua bagian: masa " *kegelapan*

" rohani antara tahun 321, ketika " *dosa* " terhadap Sabat ditetapkan, dan tahun 1843 ketika masa " *terang* " dimulai bagi umat pilihan sejak tanggal tersebut hingga kedatangan Yesus Kristus kembali pada musim semi tahun 2030, ketika, seperti dalam Kej. 3, sebagai Tuhan Pencipta Yang Mahakuasa, Ia datang untuk menghakimi antara umat pilihan dan para pemberontak, " *domba dan kambing* ", sebagaimana Ia menghakimi antara " *ular, perempuan, dan Adam* ". Demikian pula, dalam Kitab Wahyu, tema-tema " *Surat kepada Tujuh Jemaat, Tujuh Meterai, dan Tujuh Sangkakala* " menubuatkan " *kegelapan* " untuk enam yang pertama dan " *terang* " ilahi untuk tingkat ketujuh dan terakhir dari masing-masing tema ini. Hal ini begitu benar sehingga pada tahun 1991, penolakan resmi terhadap "terang" terakhir ini oleh Adventisme institusional, sebuah terang yang telah diberikan Yesus kepada saya sejak tahun 1982, mendorongnya untuk berkata kepadanya, dalam Surat yang ditujukan kepada " *Laodekia* " di Wahyu 3:17: " *Karena engkau berkata, 'Aku kaya dan telah memperkaya diriku* ***dan aku tidak kekurangan apa-apa*** *,' dan tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta dan* ***telanjang*** *,...* ". Umat Advent resmi telah melupakan kutipan ini yang terdapat dalam 1 Petrus 4:17: " *Karena waktunya telah tiba,* ***penghakiman dimulai di rumah Allah*** *." Nah, jika penghakiman dimulai dari kita, apa jadinya akhir bagi mereka yang tidak menaati Injil Allah?* Lembaga ini telah ada sejak tahun 1863 dan Yesus memberkati pendiriannya pada masa " *Philadelphia* ", yaitu pada tahun 1873. Menurut prinsip ilahi " *petang pagi* " atau " *kegelapan terang* ", zaman terakhir dan ketujuh yang dilambangkan dengan nama " *Laodekia* " akan menjadi masa " *terang* " ilahi yang agung, dan pekerjaan ini merupakan buktinya; " *terang* " yang agung memang datang untuk menerangi misteri-misteri yang dinubuatkan, pada zaman terakhir ini, dengan mengorbankan lembaga Advent sedunia yang resmi. Nama " *Laodekia* " sangat tepat karena berarti "umat yang dihakimi atau umat yang dihakimi". Mereka yang bukan atau tidak lagi menjadi milik Tuhan dikutuk untuk bergabung dengan para pendukung "hari yang dikutuk oleh Allah". Karena menunjukkan diri mereka tidak mampu berbagi dengan Allah kutukan-Nya yang adil terhadap "hari Minggu" Romawi, Sabat tidak akan lagi tampak sepenting pada saat baptisan mereka yang diberkati. Sebuah pesan yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada hamba-Nya Ellen G. White, dalam bukunya "Early Writings" dan dalam penglihatan pertamanya, ia mengungkapkan situasi ini demikian: "mereka kehilangan pandangan akan tujuan dan Yesus... Mereka tenggelam ke dalam dunia yang jahat dan tidak terlihat lagi."

Kejadian 2 menubuatkan masa " *terang* " dan pasal Kejadian ini dimulai dengan **pengudusan** " ***hari ketujuh*** ". Bab ini diakhiri dengan ayat 25: " *Manusia dan istrinya itu keduanya telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu* ." Hubungan antara kedua tema ini menunjukkan bahwa terungkapnya ketelanjangan fisik mereka akan menjadi konsekuensi dari imputasi " *dosa* " yang akan mereka lakukan dan yang, sebagaimana diceritakan dalam Kej. 3, dengan demikian tampak sebagai penyebab ketelanjangan rohani yang fana. Dengan membandingkan ajaran ini dengan ajaran " *Laodekia* ", kita menemukan Sabat dikaitkan dengan " *dosa* " yang membuat seseorang " *telanjang* ". Dalam konteks akhir ini, praktik Sabat tidak lagi cukup untuk memelihara kasih karunia Kristus, karena dengan mengusulkan terang kenabian-Nya yang penuh kepada otoritas

Advent resmi antara tahun 1982 dan 1991, tuntutan Yesus Kristus meningkat dan Ia ingin agar untuk saat ini, dengan mempraktikkan Sabat-Nya yang kudus, orang pilihan yang layak menerima kasih karunia-Nya memberikan perhatian-Nya, waktu-Nya, hidup-Nya, dan seluruh jiwa-Nya untuk wahyu-wahyu-Nya yang dinubuatkan dalam Daniel dan Wahyu ; tetapi juga dalam seluruh Alkitab yang diwahyukan yang merupakan " *dua saksi* "-Nya menurut Wahyu 11:3.

Kesaksian Tuhan diberikan di bumi

Betapapun pentingnya, kunjungan Allah kepada umat manusia dalam wujud Yesus Kristus tidak boleh membuat kita melupakan kunjungan-Nya sebelumnya di zaman Musa. Karena dalam konteks yang jauh inilah Allah menyingkapkan kepadanya asal-usul dimensi duniawi. Dan sebagai wahyu yang diberikan oleh Allah, kisah Kitab Kejadian sama pentingnya dengan kisah Wahyu yang diwahyukan kepada Rasul Yohanes. Wujud yang dipilih Allah untuk mengatur kehidupan duniawi menubuatkan rencana kasih-Nya bagi makhluk-makhluk yang kepadanya Ia memberikan kebebasan penuh, agar mereka dapat menanggapi kasih-Nya dan hidup bersama-Nya selamanya atau menolak-Nya dan lenyap dalam kehampaan maut, sesuai dengan syarat-syarat tawaran keselamatan-Nya.

Jika Adam diciptakan sendirian, pertama-tama, itu karena ia dihadirkan sebagai " *gambar Allah* (Kej. 1:26-27)" untuk mencari cinta dari seorang rekan yang bebas serupa dengan dirinya, karena seluruh waktu dalam kekekalan masa lalunya adalah waktu kesendirian yang mutlak. Hal ini menjadi tak tertahankan baginya hingga ia siap menanggung konsekuensi dari kebebasan yang akan Ia berikan kepada makhluk-makhluk hidup-Nya. Penciptaan Hawa dari salah satu tulang rusuk Adam, saat ia tertidur lelap, menubuatkan penciptaan Gereja-Nya, Sang Terpilih yang terdiri dari umat pilihan-Nya yang setia, buah yang dipanen melalui kematian-Nya yang menebus dalam Yesus Kristus; hal ini membenarkan peran " *penolong* " yang Allah berikan kepada perempuan yang berasal dari-Nya dan yang namanya Hawa berarti " *hidup* ". Sang Terpilih akan " *hidup* " selamanya, dan di bumi, ia memiliki panggilan untuk menawarkan " *pertolongan* "-nya kepada Allah, untuk bekerja sama secara manusiawi dalam pencapaian proyek-Nya yang bertujuan untuk membangun kasih yang sempurna, yang dibagikan dan tanpa masalah di alam semesta-Nya yang kekal.

Dosa ketidaktaatan merasuki umat manusia melalui Hawa, yaitu melalui " *perempuan* " yang melambangkan orang-orang pilihan-Nya yang akan mewarisi dosa asal ini. Demikian pula, seperti Adam, karena kasih-Nya kepada Hawa, dalam Yesus Kristus, Allah menjadi manusia untuk menanggung dan menggantikan Hawa, hukuman fana yang pantas diterimanya atas dosa-dosanya. Oleh karena itu, kisah Kejadian merupakan kesaksian historis yang mengungkapkan asal-usul kita dan keadaannya, sekaligus kesaksian profetik yang mengungkapkan prinsip penyelamatan dari rencana kasih yang agung dari Allah Pencipta yang Mahakuasa.

Setelah enam hari pertama penciptaan yang disebutkan dalam Kejadian 1, enam hari yang bernubuat tentang enam ribu tahun yang disediakan oleh Tuhan untuk memilih umat pilihan di bumi, dalam Kejadian 2, di bawah gambaran Sabat abadi, hari ketujuh yang tidak terbatas akan terbuka untuk menyambut umat pilihan yang diuji dan dipilih.

Tuhan telah mengetahui sejak awal hasil rencana-Nya, nama-nama orang pilihan-Nya yang akan muncul selama enam ribu tahun. Dia memiliki segala kuasa dan otoritas untuk menghakimi dan menghancurkan para malaikat pemberontak tanpa harus menciptakan dimensi duniawi kita. Namun, justru karena Dia menghormati ciptaan-Nya, yang mengasihi-Nya dan yang dikasihi-Nya, Dia menyelenggarakan demonstrasi universal di bumi yang diciptakan untuk tujuan ini.

Allah meninggikan prinsip kebenaran di atas segalanya. Sebagaimana dinyatakan dalam Mazmur 51:6, Yesus mendefinisikan umat pilihan-Nya sebagai " *dilahirkan kembali* ," yaitu, "dilahirkan dari kebenaran," agar mereka dapat disesuaikan dengan standar kebenaran ilahi. Menurut Yohanes 18:37, Ia sendiri datang untuk " *memberikan kesaksian tentang kebenaran* " dan menampilkan diri-Nya dalam Wahyu 3:14 sebagai " *Yang Benar* ." Peninggian dan pemuliaan prinsip kebenaran ini sangat **bertentangan** dengan prinsip dusta, dan kedua prinsip tersebut memiliki beragam bentuk. Prinsip dusta telah terus-menerus menggoda penduduk bumi sepanjang sejarahnya. Di zaman modern, dusta telah menjadi norma kehidupan. Dusta diadopsi dengan istilah "gertakan" dalam semangat komersial, tetapi tetap saja mereka adalah buah iblis, " *bapa segala dusta* " menurut Yohanes 8:44. Pada tingkat keagamaan, dusta muncul dalam bentuk berbagai pemalsuan agama yang berbeda-beda tergantung pada orang dan tempat yang terlibat di bumi. Dan iman Kristen sendiri telah menjadi gambaran sempurna dari "kebingungan" (= Babel) karena banyak sekali tiruannya yang gelap.

Kebohongan itu diajarkan secara ilmiah. Sebab, bertentangan dengan pendekatan otoriternya, pemikiran ilmiah tidak mampu memberikan bukti nyata bagi teori evolusi spesiesnya, dan bagi jutaan serta milyaran tahun yang dianggap para ilmuwan sebagai bukti keberadaan bumi. Berbeda dengan pemikiran ilmiah ini, kesaksian Allah Sang Pencipta memberikan banyak bukti akan realitas-Nya, karena sejarah bumi menjadi saksi atas perbuatan-Nya, yang mana banjir besar merupakan contoh pertama, dibuktikan dengan keberadaan fosil-fosil laut di dataran-dataran dan bahkan di puncak-puncak gunung tertinggi di bumi. Ditambahkan kepada kesaksian alami ini adalah kesaksian yang ditinggalkan oleh sejarah manusia, kehidupan Nuh, kehidupan Abraham, pembebasan bangsa Ibrani dari perbudakan Mesir dan kelahiran bangsa Yahudi, saksi mata yang hidup dari sejarah-Nya hingga akhir dunia; ada pula kesaksian saksi mata dari para rasul Yesus Kristus yang menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya, penyaliban-Nya dan kebangkitan-Nya; sampai pada titik di mana rasa takut terhadap kematian meninggalkan mereka, dan mereka mengikuti jalan kemartiran, Guru dan Model mereka, Yesus dari Nazaret.

Dalam membangkitkan kata "kemartiran" ini, saya harus memberikan penjelasan.

Catatan: jangan samakan kemartiran dengan hukuman

Kedua hal ini memiliki tampilan luar yang sama dan oleh karena itu mudah tertukar. Namun, kekeliruan ini memiliki konsekuensi serius karena tindakan hukuman berisiko dikaitkan dengan orang pilihan Allah yang sejati, dan sebaliknya, anak iblis dapat dikaitkan dengan kemartiran yang sangat menyesatkan bagi Allah. Jadi, untuk memahaminya dengan jelas, kita harus mempertimbangkan analisis berikut yang berawal dari prinsip ini; pertama, mari kita ajukan pertanyaan: apa itu kemartiran? Kata ini berasal dari bahasa Yunani "martus" yang berarti: saksi. Apa itu saksi? Saksi adalah orang yang dengan setia melaporkan atau tidak melaporkan apa yang dilihat, didengar, atau dipahaminya tentang suatu subjek. Subjek yang kita minati di sini bersifat religius, tetapi di antara mereka yang bersaksi bagi Allah, ada saksi yang benar dan yang palsu. Yang pasti adalah bahwa Allah sendirilah yang membedakan keduanya. Kebenaran diketahui oleh-Nya dan Ia memberkatinya karena, di pihak-Nya, saksi sejati ini berusaha untuk setia dengan mempraktikkan " *perbuatan* " semua kebenaran yang diwahyukan-Nya dan ia bertekun dengan cara ini hingga menerima kematian. Dan kematian ini adalah kemartiran yang sejati, karena hidup yang dipersembahkan kepada maut sesuai dengan standar kekudusan yang dituntut Allah pada zaman-Nya. Jika hidup yang dipersembahkan tidak sesuai dengan standar ini, maka itu bukanlah kemartiran, melainkan hukuman yang menimpa makhluk hidup yang diserahkan kepada iblis untuk dibinasakan, karena ia tidak menikmati perlindungan dan berkat Allah. Bergantung pada kesesuaian dengan standar kebenaran yang dituntut Allah pada setiap zaman, identifikasi "kemartiran" akan bergantung pada pengetahuan kita tentang penghakiman ilahi yang diungkapkan dalam nubuat-nubuat-Nya yang ditujukan untuk akhir zaman; yang merupakan tujuan dan pokok bahasan karya ini.

Penting untuk dipahami bahwa kebenaran tidak memiliki kuasa untuk mengubah pikiran yang memberontak; pengalaman malaikat pertama yang diciptakan, yang ditunjuk oleh Allah, Setan, sejak pemberontakannya,

membuktikan hal ini. Kebenaran adalah sebuah prinsip yang secara alami akan menarik bagi orang-orang pilihan, mereka yang mencintainya dan siap berjuang bersama Allah dalam Yesus Kristus, melawan dusta yang merusaknya.

Kesimpulannya, Wahyu Ilahi dibangun secara progresif selama enam ribu tahun pengalaman dan kesaksian yang dijalani dalam kondisi terbaik maupun terburuk. Waktu enam ribu tahun mungkin terasa singkat, tetapi bagi manusia yang hanya memperhatikan tahun-tahun hidupnya sendiri, sesungguhnya itu adalah waktu yang cukup lama untuk memungkinkan Allah memperpanjang selama berabad-abad, dan lebih tepatnya selama enam ribu tahun, berbagai fase pencapaian proyek global-Nya. Khususnya dalam Yesus Kristus, Allah memberikan kepada umat pilihan-Nya di akhir zaman, mengenai misteri dan karya-Nya, suatu pemahaman yang jelas yang diperuntukkan bagi zaman akhir ini.

Kitab Kejadian: Sebuah Intisari Nubuat yang Penting

Dalam pemahaman ini, kisah Kejadian menyampaikan kunci-kunci fundamental bagi nubuat-nubuat Alkitab Daniel dan Wahyu; dan tanpa kunci-kunci ini, pemahaman ini mustahil. Hal-hal ini akan diingat kembali bila perlu, selama penelaahan kenabian, tetapi mulai sekarang, perlu diketahui bahwa kata-kata, " *jurang, laut, bumi, perempuan* ", akan menjadi pembawa gagasan spesifik tentang pemikiran ilahi dalam wahyu-Nya "Wahyu". Kata-kata ini dikaitkan dengan tiga tahap penciptaan bumi yang berurutan. " *Jurang* " mengacu pada planet Bumi yang seluruhnya tertutup air tanpa kehidupan. Kemudian, pada hari kedua, hari pemisahan unsur-unsur, " *laut* ", sinonim dan simbol kematian, hanya akan dihuni oleh hewan laut pada $^{\text{hari ke-5}}$; lingkungannya tidak bersahabat bagi manusia yang diciptakan untuk menghirup udara. " *Bumi* " berasal dari " *laut* " dan juga akan dihuni pada hari kelima oleh hewan-hewan dan akhirnya, pada hari keenam, oleh " *manusia yang dibentuk menurut gambar Allah* " dan " *perempuan " yang akan dibentuk di salah satu tulang rusuk manusia. Bersama-sama, laki-laki dan perempuan itu akan mengandung dua anak. " Habel "* pertama , gambaran orang pilihan rohani (*Habel* = Bapa adalah Allah) akan dibunuh karena kecemburuan oleh " *Kain* " yang lebih tua, gambaran manusia duniawi dan materialistis (= perolehan), dengan demikian menubuatkan nasib orang pilihan, Yesus Kristus dan umat pilihan-Nya, yang akan menderita dan mati sebagai martir karena "Kain", orang Yahudi, Katolik, dan Protestan, semuanya "pedagang Bait Suci", yang kecemburuannya yang terus-menerus dan agresif ditunjukkan dan diwujudkan dalam perjalanan sejarah duniawi. Oleh karena itu, pelajaran yang diberikan oleh Roh Allah adalah sebagai berikut: dari *"jurang maut* " muncul, **secara berurutan ,** " *laut dan bumi",* simbol-simbol agama Kristen palsu yang

mengarah pada kebinasaan jiwa. Untuk menyebut jemaat pilihan-Nya, Ia memberinya kata " *perempuan* ", yang jika ia setia kepada Allahnya, adalah " *Pengantin Wanita* ", simbol *"anak domba* ", simbol gambaran Kristus yang dinubuatkan sendiri dengan kata " *manusia* " (*Adam*). Jika ia tidak setia, ia tetap menjadi " *perempuan* ", tetapi mengambil rupa seorang " *pelacur* ". Semua hal ini akan ditegaskan dalam kajian terperinci yang disajikan dalam karya ini dan akan tampak betapa pentingnya hal-hal tersebut. Anda dapat dengan mudah memahami bahwa pada tahun 2020, peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan dalam nubuat Daniel dan Wahyu, sebagian besar, telah digenapi dalam sejarah, dan telah diketahui oleh manusia. Namun, peristiwa-peristiwa tersebut belum diidentifikasi berdasarkan peran rohani yang diberikan Allah kepada mereka. Sejarawan mencatat fakta-fakta sejarah, tetapi hanya para nabi Allah yang dapat menafsirkannya.

Iman dan Ketidakpercayaan

Secara kodrat, manusia, sejak awal mulanya, adalah orang-orang beriman. Namun, keyakinan bukanlah iman. Manusia selalu meyakini keberadaan Tuhan atau dewa-dewi, roh-roh superior yang harus mereka layani dan puaskan agar tidak menderita kerugian akibat amarah mereka. Keyakinan alami ini berlanjut dari abad ke abad dan dari milenium ke milenium hingga zaman modern, ketika penemuan-penemuan ilmiah telah menguasai otak manusia Barat, yang sejak itu menjadi tidak percaya dan tidak beriman. Perlu dicatat bahwa perubahan ini terutama mencirikan orang-orang yang berasal dari Kristen. Karena pada saat yang sama, di Timur, Timur Jauh, dan Afrika, kepercayaan terhadap roh-roh tak kasat mata tetap ada. Hal ini dapat dijelaskan oleh manifestasi supernatural yang disaksikan oleh orang-orang yang mempraktikkan ritual keagamaan ini. Di Afrika, bukti nyata keberadaan roh-roh tak kasat mata melarang ketidakpercayaan. Namun, yang tidak diketahui oleh orang-orang ini adalah bahwa roh-roh yang menampakkan diri dengan kuat di antara mereka sebenarnya adalah roh-roh jahat yang ditolak oleh Tuhan pencipta segala kehidupan, dan dihukum mati setelah penangguhan hukuman. Bangsa-bangsa ini bukanlah orang-orang kafir, juga bukan orang-orang yang tidak beriman, seperti orang Barat, tetapi hasilnya sama saja, karena mereka melayani setan yang menggoda dan menguasai mereka di bawah kekuasaan tirani mereka. Religiusitas mereka

bercirikan penyembahan berhala yang telah menjadi ciri umat manusia sejak awal mulanya; Hawa adalah korban pertamanya.

Di Barat, ketidakpercayaan sungguh merupakan buah dari sebuah pilihan, karena hanya sedikit orang yang tidak menyadari asal-usul Kristen mereka; dan di antara para pembela kebebasan republik, ada orang-orang yang mengutip kata-kata dari Kitab Suci, dengan demikian bersaksi bahwa mereka tidak menyadari keberadaannya. Mereka tidak menyadari fakta-fakta mulia yang disaksikannya bagi Tuhan, namun, mereka memilih untuk tidak memperhitungkannya. Ketidakpercayaan jenis inilah yang disebut Roh sebagai ketidakpercayaan dan merupakan pertentangan mutlak yang memberontak terhadap iman yang sejati. Sebab jika Ia memperhitungkan bukti-bukti yang diberikan kehidupan di seluruh bumi dan khususnya dalam manifestasi supernatural masyarakat Afrika, manusia tidak memiliki kemungkinan untuk membenarkan ketidakpercayaannya. Tindakan supernatural yang dilakukan oleh iblis karenanya mengutuk ketidakpercayaan Barat. Tuhan Sang Pencipta juga memberikan bukti keberadaan-Nya, bertindak dengan kuasa melalui fenomena yang dihasilkan oleh alam yang tunduk kepada-Nya; Gempa bumi, letusan gunung berapi, gelombang pasang yang merusak, epidemi mematikan, tetapi semua hal ini sekarang menerima penjelasan ilmiah yang menutupi dan menghancurkan asal-usul ilahi. Bagi mata, musuh besar iman ini, ditambahkan penjelasan ilmiah yang meyakinkan otak manusia dan mendorongnya dalam pilihan-pilihan yang membawanya pada kehancuran.

Apa yang Allah harapkan dari ciptaan-Nya? Ia akan memilih dari antara mereka orang-orang yang menyetujui konsep-konsep kehidupan **-Nya** , yaitu mereka yang menganut pemikiran-Nya. Iman akan menjadi sarana, tetapi bukan tujuan. Inilah sebabnya, " *iman tanpa perbuatan* ," yang harus dimilikinya, dikatakan " *mati* " dalam Yak. 2:17. Sebab jika ada iman yang sejati, maka ada pula iman yang palsu. Benar dan salah sangat penting, dan Allah tidak kesulitan dalam mengidentifikasi ketaatan untuk membedakannya dari ketidaktaatan. Bagaimanapun , Ia tetap menjadi satu-satunya hakim yang pendapatnya akan menentukan masa depan kekal setiap ciptaan-Nya , karena tujuan pemilihan-Nya bersifat unik dan tawaran-Nya akan kehidupan kekal diperoleh secara eksklusif melalui Yesus Kristus. Perjalanan di bumi dibenarkan hanya untuk menawarkan kemungkinan pemilihan orang-orang pilihan kekal ini. Iman bukanlah buah dari usaha dan pengorbanan yang besar, melainkan iman yang diperoleh atau tidak diperoleh oleh makhluk sejak lahir. Tetapi ketika iman itu ada, iman itu harus dipelihara oleh Allah, jika tidak, iman itu akan mati dan lenyap.

Iman sejati adalah hal yang langka. Karena bertentangan dengan aspek tipu daya agama Kristen resmi, tidaklah cukup hanya dengan meletakkan salib di atas makam makhluk agar gerbang surga dibukakan baginya. Dan saya menunjukkan hal ini karena hal tersebut tampaknya diabaikan, Yesus menyatakan dalam Matius 7:13-14: " *Masuklah melalui pintu yang sempit itu. Karena* ***lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan*** *, dan banyak orang yang masuk melaluinya ." Tetapi* ***sempitlah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan*** *, dan sedikit orang yang menemukannya.* » Ajaran ini semakin ditegaskan dalam Alkitab melalui contoh pembuangan orang Yahudi ke Babel, karena Allah menganggap hanya Daniel dan ketiga temannya serta lima raja yang

berkuasa yang layak dipilih; dan Yehezkiel yang hidup pada masa itu. Kemudian kita membaca dalam Yeh. 14:13-20: “ Hai anak manusia, jika suatu negeri berdosa terhadap-Ku dengan berlaku tidak setia, dan Aku mengacungkan tangan-Ku terhadapnya, mematahkan persediaan makanannya, mengirimkan kelaparan atasnya, dan melenyapkan dari negeri itu manusia dan binatang, dan ketiga orang ini, ***Nuh, Daniel, dan Ayub ,*** *berada di tengah-tengahnya , mereka akan menyelamatkan jiwa mereka karena kebenaran mereka, firman Tuhan YHWEH. Jika Aku melepaskan binatang buas melintasi negeri itu dan menghabiskannya, sehingga negeri itu menjadi padang gurun, dan tidak ada seorang pun yang dapat melintasinya karena mereka, dan ketiga orang ini berada di dalamnya, demi Aku yang hidup, firman Tuhan YHWEH,* ***mereka tidak akan menyelamatkan baik anak laki-laki maupun anak perempuan, tetapi hanya mereka yang akan diselamatkan*** *, dan negeri itu akan menjadi padang gurun. Atau jika Aku mendatangkan pedang terhadap negeri itu dan berfirman, 'Pedang akan melintasi negeri itu,' dan melenyapkan darinya manusia dan binatang, dan ketiga orang ini berada di dalamnya, demi Aku yang hidup, firman Tuhan YHweh,* ***mereka akan Atau jika Aku mendatangkan penyakit sampar ke negeri itu dan mencurahkan murka-Ku atasnya dengan penyakit sampar, untuk melenyapkan dari sana manusia dan hewan, dan Nuh, Daniel, dan Ayub ada di sana, demi Aku yang hidup, firman Tuhan YHWéH, mereka tidak akan menyelamatkan baik anak laki-laki maupun anak perempuan, tetapi hanya mereka yang akan diselamatkan. firman Tuhan YHWéH, mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki maupun anak perempuan, tetapi mereka akan menyelamatkan jiwa mereka karena kebenaran mereka.*** "Dengan demikian kita belajar bahwa pada saat banjir, hanya Nuh yang ditemukan layak diselamatkan di antara delapan orang yang dilindungi oleh bahtera.

Yesus juga berkata dalam Mat. 22:14: " *Karena banyak yang dipanggil,* ***tetapi sedikit yang dipilih.*** " Alasannya dijelaskan secara sederhana oleh standar kekudusan yang tinggi yang dituntut oleh Allah, yang ingin mengambil tempat pertama di hati kita atau tidak sama sekali. Konsekuensi dari persyaratan ini bertentangan dengan pemikiran humanistik dunia, yang menempatkan manusia di atas segalanya. Rasul Yakobus memperingatkan kita terhadap pertentangan ini, dengan mengatakan: " *Hai orang-orang yang tidak setia! Tidak tahukah kamu, bahwa* ***persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah*** *? Jadi barangsiapa mau menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah* . " Yesus juga memberi tahu kita dalam Mat. 10:37: " ***Barangsiapa mengasihi*** *dunia ini, ia menjadikan dirinya* ***musuh*** *Allah ."* *ayahnya atau ibunya lebih dariku* ***tidak layak bagi-Ku*** *, dan* ***barangsiapa mengasihi Aku,*** *anak laki-laki atau perempuannya lebih dari saya* ***tidak layak bagi-Ku*** ." Jadi, jika seperti saya, Anda mengajak seorang teman untuk memenuhi kriteria keagamaan yang dituntut oleh Yesus Kristus ini, jangan heran jika ia menyebut Anda fanatik; inilah yang terjadi pada saya, dan saya kemudian menyadari bahwa saya hanya memiliki Yesus sebagai sahabat sejati ; Dia, " *Yang Benar* " dari Wahyu 3:7. Anda juga akan disebut fundamentalis, karena Anda menunjukkan diri Anda lurus di hadapan Allah, seorang legalis, karena Anda mengasihi dan menghormati hukum-Nya yang paling kudus melalui ketaatan Anda. Ini sebagian akan menjadi harga

manusia yang harus dibayar untuk menyenangkan Tuhan Yesus, yang begitu layak bagi penyangkalan diri kita dan pengabdian penuh kita yang Ia tuntut.

Iman memungkinkan seseorang menerima pikiran-pikiran rahasia-Nya dari Allah hingga ia menemukan luasnya rencana-Nya yang agung. Dan untuk memahami keseluruhan rencana-Nya, orang pilihan harus memperhitungkan kehidupan surgawi para malaikat yang mendahului pengalaman duniawi. Sebab dalam masyarakat surgawi ini, pembagian makhluk dan pemilihan malaikat baik yang setia kepada Allah tidak dilakukan berdasarkan iman kepada Kristus yang disalibkan atau berdasarkan penolakan-Nya sebagaimana yang akan terjadi di bumi. Hal ini menegaskan bahwa pada tingkat universal, penyaliban Kristus yang tetap tanpa dosa bagi Allah merupakan **sarana** untuk menghukum iblis dan para pengikutnya, dan bahwa di bumi, iman kepada Yesus Kristus merupakan **sarana yang** dipilih Allah untuk menyatakan kasih-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya yang mengasihi dan menghargai-Nya. **Tujuan** dari demonstrasi penyangkalan diri-Nya yang total ini adalah agar dapat secara sah menghukum mati makhluk surgawi dan duniawi yang memberontak yang tidak memiliki rasa keberadaan-Nya. Dan di antara makhluk-makhluk duniawi-Nya, Ia memilih mereka yang menerima pikiran-Nya, menyetujui tindakan dan penghakiman-Nya, karena mereka layak untuk berbagi kekekalan-Nya. Pada akhirnya, Ia akan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh kebebasan yang diberikan kepada seluruh makhluk surgawi dan duniawi-Nya, karena tanpa kebebasan ini, cinta kepada makhluk-makhluk pilihan-Nya akan sia-sia dan bahkan mustahil. Memang, tanpa kebebasan, makhluk itu tak lebih dari robot, dengan perilaku otomatis. Namun, harga kebebasan pada akhirnya adalah pemusnahan makhluk surgawi dan duniawi yang memberontak.

Ini membuktikan bahwa iman tidak didasarkan pada pernyataan sederhana: " *Percayalah kepada Tuhan Yesus dan kamu akan diselamatkan* ." Kata-kata Alkitab ini didasarkan pada apa yang tersirat dari kata kerja "percaya": ketaatan pada hukum-hukum ilahi, yang menjadi ciri iman sejati. Bagi Allah, tujuannya adalah menemukan makhluk-makhluk yang menaati-Nya karena kasih. Ia telah menemukan mereka di antara para malaikat surgawi dan di antara manusia-Nya di bumi; Ia telah memilih mereka dan akan terus memilih mereka hingga akhir masa kasih karunia.

Makanan untuk waktu yang tepat

Sebagaimana tubuh manusia perlu dipelihara untuk memperpanjang umurnya, iman yang tumbuh dalam rohnya juga membutuhkan pemeliharaan rohani. Setiap manusia yang peka terhadap pernyataan kasih yang diberikan Allah dalam Yesus Kristus merasakan keinginan untuk melakukan sesuatu bagi-Nya. Tetapi bagaimana kita dapat melakukan sesuatu yang menyenangkan-Nya jika kita tidak tahu apa yang Ia harapkan dari kita? Jawaban atas pertanyaan inilah yang akan menjadi pemeliharaan iman kita. Karena " *tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah* " menurut Ibrani 11:6. Namun iman ini harus tetap dihidupkan dan berkenan kepada-Nya melalui keselarasan dengan harapan-harapan-Nya. Karena Tuhan Allah Yang Mahakuasa adalah penyempurna dan Hakimnya. Banyak orang Kristen yang percaya rindu untuk memelihara hubungan baik dengan Allah di surga, tetapi hubungan ini tetap mustahil karena iman mereka belum dipelihara dengan baik. Jawaban atas masalah ini diberikan kepada kita dalam Matius 24 dan 25. Yesus memfokuskan pengajaran-Nya pada hari-hari terakhir kita, yang tak lama sebelum kedatangan-Nya yang kedua, kali ini dalam kemuliaan keilahian-Nya. Ia menggambarkannya dengan memperbanyak gambaran dalam perumpamaan: perumpamaan tentang pohon ara, dalam Matius 24:32-34; perumpamaan tentang pencuri malam, dalam Matius 24:43-51; perumpamaan tentang sepuluh gadis, dalam Matius 25:1-12; perumpamaan tentang talenta, dalam Matius 25:13-30; perumpamaan tentang domba dan kambing, dalam Matius 25:31-46. Di antara perumpamaan-perumpamaan ini, penyebutan " *makanan* " muncul dua kali: dalam perumpamaan tentang pencuri malam dan perumpamaan tentang domba dan kambing karena, terlepas dari penampilannya, ketika Yesus berkata, " *Aku lapar, dan kamu memberi Aku makan* ", Ia berbicara kepada kita tentang makanan rohani, yang tanpanya iman manusia mati. " *Karena manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah* ." Mat. 4:4. Makanan iman dimaksudkan untuk melindunginya terhadap " *kematian kedua* " dalam Wahyu 20, yang menyebabkan hilangnya hak untuk hidup kekal.

Sebagai bagian dari renungan ini, arahkan pandangan dan perhatian Anda kepada perumpamaan tentang pencuri malam ini:

Ayat 42: “ *Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang* .”

Tema kedatangan kembali Yesus Kristus telah didefinisikan dan "harapan"-Nya akan memicu kebangkitan rohani di Amerika Serikat Utara antara tahun 1831 dan 1844. Gerakan ini disebut "Adventisme", dan para anggota gerakan ini sendiri disebut oleh orang-orang sezaman mereka dengan istilah "Adventis"; sebuah kata yang diambil dari bahasa Latin "adventus" yang berarti: kedatangan.

Ayat 43: “ *Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pada waktu mana pada malam hari pencuri akan datang, sudahlah ia berjaga-jaga, dan tidak membiarkan rumahnya dibongkar* .”

Dalam ayat ini, " *tuan rumah* " adalah murid yang menantikan kedatangan Yesus kembali, dan " *pencuri* " merujuk pada Yesus sendiri. Dengan

perbandingan ini, Yesus menunjukkan kepada kita keuntungan mengetahui tanggal kedatangan-Nya kembali. Oleh karena itu, Ia mendorong kita untuk mencari tahu, dan mendengarkan nasihat-Nya akan membentuk hubungan kita dengan-Nya.

Ayat 44: " *Karena itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga* ."

Saya telah mengoreksi bentuk kata kerja masa depan dalam ayat ini karena dalam bahasa Yunani aslinya, kata kerja ini berada dalam bentuk waktu sekarang. Sungguh, kata-kata ini diucapkan Yesus kepada murid-murid-Nya di zaman itu yang bertanya kepada-Nya tentang hal ini. Tuhan akan, pada akhir zaman, menggunakan tema "Advent" ini untuk menyaring umat Kristen dengan menguji iman kenabian mereka; untuk tujuan ini, Ia akan secara berurutan menyusun empat pengharapan "Advent" pada waktunya; setiap pengharapan tersebut dibenarkan oleh terang baru yang diberikan oleh Roh Kudus, tiga pengharapan pertama berkaitan dengan teks-teks kenabian Daniel dan Wahyu.

Ayat 45: " *Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberikan mereka makanan pada waktunya?* "

Berhati-hatilah agar tidak salah menilai, karena " *makanan* " yang dimaksud dalam ayat ini sedang berada di depan mata Anda. Ya, dokumen inilah, yang saya beri judul "Ceritakan tentang Daniel dan Wahyu", yang merupakan " *makanan* " rohani yang sangat diperlukan untuk memelihara iman Anda, karena dokumen ini membawa dari Yesus Kristus semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sah untuk Anda ajukan, dan di balik jawaban-jawaban ini, wahyu-wahyu tak terduga, seperti tanggal pasti kedatangan Yesus Kristus yang mengikat kita hingga musim semi tahun 2030 dalam "penantian" "Advent" yang keempat dan terakhir.

Karena secara pribadi prihatin dengan ayat ini, saya mempersembahkan dokumen ini sebagai buah kesetiaan saya kepada Allah kebenaran dan kehati-hatian saya, karena saya tidak ingin terkejut dengan kedatangan kembali Yesus Kristus. Di sini Yesus mengungkapkan rencana-Nya mengenai akhir zaman. Ia telah merencanakan untuk masa ini, sebuah " *makanan* " yang tepat untuk memelihara iman orang-orang pilihan-Nya yang menantikan kedatangan-Nya kembali dengan penuh kesetiaan. Dan " *makanan* " ini bersifat profetik.

Ayat 46: " *Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu , **ketika tuannya itu datang !*** "

Konteks kedatangan-Nya yang mulia ditegaskan di sini, yaitu konteks pengharapan "Advent" yang keempat. Hamba yang dimaksud memang sudah sangat bahagia mengetahui pikiran Allah yang diwahyukan, yaitu penghakiman-Nya atas iman manusia. Namun, kebahagiaan ini akan meluas dan memengaruhi semua orang yang, setelah menerima terang ilahi terakhir ini, pada gilirannya akan menyebarkannya dan membagikannya kepada umat pilihan yang tersebar di seluruh bumi, hingga kedatangan Yesus Kristus yang sesungguhnya.

Ayat 47: " *Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Ia akan menjadikan dia penguasa segala harta miliknya.* "

Harta milik Tuhan akan berkaitan dengan nilai-nilai rohani, hingga kedatangan-Nya kembali. Dan hamba menjadi bagi Yesus, penjaga harta rohani-Nya; tempat penyimpanan eksklusif bagi firman-Nya dan terang-Nya yang telah diwahyukan. Setelah membaca seluruh dokumen ini, Anda akan dapat melihat bahwa saya tidak melebih-lebihkan ketika menyebut wahyu nubuat alkitabiah-Nya sebagai "harta". Nama apa lagi yang dapat saya berikan untuk wahyu yang melindungi dari " *kematian kedua* " dan membuka jalan menuju kehidupan kekal? Karena wahyu itu melenyapkan dan menghilangkan kemungkinan keraguan, yang fatal bagi iman dan keselamatan.

Ayat 48: " *Tetapi jikalau hamba yang jahat itu berkata dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang juga* ,

Kehidupan yang diciptakan Allah bersifat biner. Segala sesuatu memiliki kebalikannya yang mutlak. Dan Allah memberi manusia dua jalan, dua cara untuk menjalani pilihan mereka: *hidup dan kebaikan, kematian dan kejahatan; gandum yang baik dan lalang; domba dan kambing , terang dan gelap* . Dalam ayat ini, Roh Kudus menyasar hamba yang jahat, tetapi tetap saja hamba, yang menunjukkan iman palsu yang tidak dipelihara oleh Allah dan di atas segalanya, iman Kristen palsu yang akhirnya menjangkau dan menyangkut iman Advent itu sendiri, di akhir zaman kita. Karena tidak lagi menerima terang dari Yesus Kristus karena Ia menolak apa yang disajikan kepada-Nya antara tahun 1982 dan 1991 dan yang mengumumkan kedatangan-Nya pada tahun 1994, Adventisme di sana menghasilkan buah kejahatan yang menghasilkan pancaran utusan Allah pada bulan November 1991. Perhatikan bahwa Yesus mengungkapkan pikiran hati yang tersembunyi: " *yang berkata* ***dalam dirinya sendiri*** ". Karena penampilan luar dari perilaku keagamaan sangatlah menipu; formalisme keagamaan menggantikan iman sejati yang hidup dan penuh semangat untuk kebenaran.

V.49: "*… jika ia mulai memukul teman-temannya, jika ia makan dan minum bersama-sama dengan pemabuk,* "

Gambarannya agak diantisipasi saat ini, tetapi pancarannya dengan jelas mengungkapkan, di masa damai, pertentangan dan pertikaian yang mengekspresikan dan mendahului penganiayaan nyata yang akan datang; ini hanya masalah waktu. Sejak 1995, Adventisme institusional telah " *makan dan minum dengan pemabuk* " sampai-sampai menjalin aliansi dengan Protestan dan Katolik dengan memasuki aliansi ekumenis. Karena dalam Wahyu 17:2, yang ditujukan kepada iman Katolik yang disebut " *Babel Besar* ," dan iman Protestan yang disebut " *bumi* ," Roh berkata: " ***Dengan dia*** *raja-raja bumi berbuat cabul, dan* ***penduduk bumi*** *minum* ***dari anggur percabulannya."*** ***mabuk*** ."

Ayat 50: " *...maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkanya, dan pada saat yang tidak diketahuinya,* "

Konsekuensi dari penolakan terang mengenai pengharapan Advent yang ketiga, dan tahun 1994, akhirnya muncul dalam bentuk ketidaktahuan akan waktu kedatangan Yesus Kristus yang sejati, atau pengharapan Advent yang keempat akan rencana ilahi. Ketidaktahuan ini merupakan konsekuensi dari putusnya hubungan dengan Yesus Kristus, sehingga kita dapat menyimpulkan hal berikut: Umat Advent yang berada dalam situasi tragis ini tidak lagi di mata Allah, atau, dalam penilaian-Nya, "umat Advent."

Ayat 51: “ *...ia akan mencabik-cabiknya dan menempatkannya bersama* ***orang-orang munafik*** *; di sana akan ada ratapan dan kertakan gigi.* ”

Gambaran ini mengungkapkan kemarahan yang akan ditimpakan Allah kepada hamba-hamba palsu yang telah mengkhianati-Nya. Saya mencatat dalam ayat ini istilah " ***orang munafik*** " yang digunakan Roh Kudus untuk menyebut orang Kristen palsu dalam Daniel 11:34, tetapi pembacaan yang lebih luas diperlukan untuk memahami konteks waktu yang dituju oleh nubuat tersebut, yang mencakup ayat 33 dan 35: " *Dan orang-orang bijak di antara mereka akan mengajar banyak orang. Beberapa orang akan jatuh untuk sementara waktu oleh pedang dan api, oleh pembuangan dan oleh penjarahan. Pada saat mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit, dan* ***banyak orang akan ditolong." akan bergabung dengan mereka dalam kemunafikan*** *. Beberapa orang bijak akan jatuh, agar mereka dapat dimurnikan, disucikan, dan diputihkan,* ***sampai akhir zaman*** *, karena itu tidak akan tiba sampai waktu yang ditentukan.* "Karena itu, " *hamba yang jahat* " adalah orang yang mengkhianati harapan Allah, Tuannya, dan ia bergabung, " *sampai akhir zaman* ", dengan kubu " ***orang-orang munafik*** ". Sejak saat itu, ia berbagi dengan mereka, murka Allah yang menimpa mereka sampai penghakiman terakhir, di mana mereka dimusnahkan, dilalap dalam " *lautan api* " yang memberikan " *kematian kedua* " yang definitif, menurut Wahyu 20:15: " *Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu* ."

Kisah Terungkapnya Iman Sejati

Iman Sejati

Ada banyak hal yang perlu dibahas tentang iman sejati, tetapi saya akan mengusulkan aspek ini yang menurut saya merupakan prioritas. Siapa pun yang ingin membangun hubungan dengan Allah harus tahu bahwa konsepsi-Nya tentang kehidupan di bumi dan di surga, sangat bertolak belakang dengan sistem kita yang dibangun di bumi, yang dibangun di atas pikiran-pikiran yang sombong dan jahat yang diilhami oleh iblis; musuhnya, dan juga orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Yesus memberi kita sarana untuk mengenali iman sejati: " ***Dari buahnyalah kamu akan mengenali mereka*** . *Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?* (Mat. 7:16)". Berdasarkan pernyataan ini, yakinlah bahwa semua orang yang mengaku nama-Nya dan yang tidak menunjukkan kelembutan-Nya, kesediaan-Nya untuk menolong, penyangkalan diri-Nya, semangat pengorbanan-Nya, kasih-Nya akan kebenaran, dan semangat-Nya untuk menaati perintah-perintah Allah, tidak pernah dan tidak akan pernah menjadi hamba-Nya; Inilah yang diajarkan 1 Kor. 13 kepada kita dengan mendefinisikan karisma kekudusan sejati; yang dituntut oleh penghakiman Allah yang adil: ayat 6: " *ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi* ***karena kebenaran"*** ".

Bagaimana mungkin seseorang percaya bahwa orang yang dianiaya dan penganiaya dihakimi oleh Allah dengan cara yang sama? Apa persamaan antara Yesus Kristus, yang disalibkan secara sukarela, dan Inkuisisi Kepausan Romawi atau Yohanes Calvin, yang menyiksa pria dan wanita hingga mati? Untuk mengabaikan perbedaan ini, seseorang harus mengabaikan kata-kata terilham dari tulisan-tulisan Alkitab. Hal ini terjadi sebelum Alkitab disebarkan ke seluruh dunia, tetapi karena Alkitab telah tersedia di mana-mana di bumi, alasan apa yang

dapat membenarkan kesalahan manusia dalam penghakiman? Tidak ada. Oleh karena itu, murka Allah yang akan datang akan sangat dahsyat dan tak terkendali.

Tiga setengah tahun Yesus berkarya dalam pelayanan-Nya di bumi diungkapkan kepada kita dalam Injil, agar kita dapat memahami standar iman sejati di mata Allah; satu-satunya yang penting. Hidup-Nya dipersembahkan kepada kita sebagai teladan; teladan yang harus kita tiru agar diakui oleh-Nya sebagai murid-murid-Nya. Pengadopsian ini menyiratkan bahwa kita memiliki pemahaman yang sama tentang hidup kekal yang Ia tawarkan. Keegoisan disingkirkan, begitu pula kesombongan yang merusak dan menghancurkan. Tidak ada ruang bagi kebrutalan dan kejahatan dalam hidup kekal yang hanya ditawarkan kepada orang-orang pilihan yang diakui oleh Yesus Kristus sendiri. Perilaku-Nya revolusioner dan damai, karena Ia, Sang Guru dan Tuhan, menjadikan diri-Nya hamba semua orang, merendahkan diri-Nya hingga membasuh kaki murid-murid-Nya, untuk memberikan makna konkret atas kecaman-Nya terhadap nilai-nilai kesombongan yang ditunjukkan oleh para pemimpin agama Yahudi pada zaman-Nya; hal-hal yang masih menjadi ciri khas para pemimpin agama Yahudi dan Kristen saat ini. Berbeda sekali dengan itu, standar yang diwahyukan dalam Yesus Kristus adalah standar hidup kekal.

Dengan menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya cara mengenali musuh-musuh mereka, hamba-hamba Allah yang palsu, Yesus Kristus bertindak untuk menyelamatkan jiwa mereka. Dan janji-Nya untuk berada, hingga akhir dunia, " *di tengah-tengah* " orang-orang pilihan-Nya, ditepati dan terdiri dari pencerahan dan perlindungan mereka sepanjang hidup mereka di bumi. Kriteria mutlak iman sejati adalah bahwa Allah tetap bersama orang-orang pilihan-Nya. Mereka tidak pernah kehilangan terang-Nya dan Roh Kudus-Nya. Dan jika Allah menarik diri, itu karena orang-orang pilihan tidak lagi satu; status rohani mereka telah berubah dalam penghakiman Allah yang adil. Karena penghakiman-Nya beradaptasi dengan perilaku manusia. Pada tingkat individu, perubahan tetap mungkin terjadi dalam kedua arah: dari baik menjadi jahat atau dari jahat menjadi baik. Namun, hal ini tidak terjadi pada tingkat kolektif kelompok dan lembaga keagamaan, yang hanya berubah dari baik menjadi jahat, ketika mereka tidak beradaptasi dengan perubahan yang ditetapkan oleh Allah. Dalam ajaran-Nya, Yesus berkata kepada kita : " *Pohon yang baik tidak mungkin menghasilkan buah yang tidak baik, sama seperti pohon yang tidak baik tidak mungkin menghasilkan buah yang baik* (Mat. 7:18)." Dengan demikian, ia memberi kita pemahaman bahwa, karena buahnya yang menjijikkan, agama Katolik adalah " *pohon yang buruk* " dan bahwa agama itu, melalui doktrinnya yang salah, akan tetap demikian, bahkan ketika, tanpa dukungan monarki, ia akan berhenti menganiaya orang. Demikian pula halnya dengan agama Anglikan yang diciptakan oleh Henry VIII untuk membenarkan perzinahan dan kejahatannya; apa nilai yang dapat diberikan Tuhan kepada keturunannya, para raja penerusnya? Hal yang sama juga berlaku untuk agama Protestan Calvinis, karena pendirinya, John Calvin, ditakuti, karena reputasi kekerasan karakternya dan banyaknya eksekusi mati yang ia sahkan di kotanya, Jenewa, dengan cara yang sangat mirip dengan praktik Katolik pada masanya, bahkan melampauinya. Protestantisme ini kemungkinan besar tidak menyenangkan Tuhan Yesus Kristus yang lemah lembut, dan sama sekali tidak

dapat dianggap sebagai model iman yang sejati. Hal ini begitu benar sehingga dalam wahyu yang diberikan kepada Daniel, Allah mengabaikan Reformasi Protestan, hanya menargetkan rezim kepausan selama 1260 tahun, dan waktu penetapan pesan-pesan Advent Hari Ketujuh, pembawa kebenaran wahyu ilahi, dari tahun 1844, hingga akhir dunia, yang akan datang, pada tahun 2030.

Semua pemalsuan agama setan yang historis memiliki aspek-aspek yang menyerupai model yang disetujui oleh Tuhan, tetapi tidak pernah menyamainya. Iman sejati senantiasa dipupuk oleh Roh Kristus; iman palsu tidak. Iman sejati dapat menjelaskan misteri nubuat-nubuat ilahi dalam Alkitab; iman palsu tidak. Banyak penafsiran nubuat beredar di dunia, masing-masing lebih fantastis daripada yang sebelumnya. Berbeda dengan mereka, penafsiran saya semata-mata diperoleh dari kutipan-kutipan Alkitab; oleh karena itu pesannya tepat, stabil, koheren, dan sesuai dengan pemikiran Tuhan, yang darinya pesan itu tidak pernah menyimpang; dan Yang Mahakuasa memastikannya.

Catatan Persiapan untuk Kitab Daniel

Nama Daniel berarti Tuhan adalah Hakimku. Pengetahuan tentang penghakiman Allah merupakan dasar utama iman, karena pengetahuan itu menuntun makhluk ciptaan untuk taat kepada kehendak-Nya yang telah diwahyukan dan dipahami, satu-satunya syarat untuk diberkati oleh-Nya setiap saat. Allah menghendaki kasih dari makhluk ciptaan-Nya yang mewujudkannya dan menunjukkannya melalui iman mereka yang taat. Oleh karena itu, penghakiman Allah dinyatakan melalui nubuat-nubuat-Nya yang menggunakan simbol-simbol seperti dalam perumpamaan Yesus Kristus. Penghakiman Allah pertama kali diungkapkan oleh kitab Daniel, tetapi itu hanya meletakkan dasar utama bagi penghakiman-Nya atas sejarah agama Kristen, yang akan diungkapkan secara rinci dalam kitab Wahyu.

Dalam Kitab Daniel, Allah hanya sedikit mengungkapkan, tetapi wahyu kuantitatif yang sedikit ini memiliki kepentingan kualitatif yang besar, karena wahyu tersebut merupakan fondasi dari keseluruhan Wahyu kenabian. Para arsitek bangunan tahu betapa menentukan dan menentukannya persiapan lahan untuk pembangunan. Dalam nubuat, inilah peran yang diberikan kepada wahyu yang

diterima oleh nabi Daniel. Sesungguhnya, ketika maknanya dipahami dengan jelas, Allah mencapai tujuan ganda, **yaitu membuktikan keberadaan-Nya** dan memberikan **kunci-kunci kepada orang-orang pilihan-Nya untuk memahami** pesan yang disampaikan oleh Roh. Dalam "wahyu-wahyu" ini, terdapat: pengumuman tentang suksesi empat kerajaan yang mendominasi dunia sejak zaman Daniel (Dan. 2, 7, dan 8); penanggalan resmi pelayanan Yesus Kristus di bumi (Dan. 9); pengumuman tentang kemurtadan Kristen pada tahun 321 (Dan. 8); pemerintahan kepausan selama 1260 tahun antara tahun 538 dan 1798 (Dan. 7 dan 8); dan aliansi "Adventis" (Dan. 8 dan 12) dari tahun 1843 (hingga 2030). Saya menambahkan Dan. 11 yang, seperti yang akan kita lihat, menyingkapkan bentuk dan evolusi Perang Dunia nuklir terestrial terakhir yang masih harus digenapi sebelum kedatangan kembali Allah Juruselamat yang mulia.

Secara halus, Tuhan Yesus Kristus menyebut nama Daniel untuk mengingatkan kita akan pentingnya nama itu bagi perjanjian baru. " *Karena itu, jika kamu melihat kekejian yang membinasakan,* ***yang difirmankan oleh nabi Daniel*** *, berdirilah di tempat yang kudus. Siapa pun yang membacanya, hendaklah ia mengerti!* " (Mat. 24:15)

Jika Yesus bersaksi untuk Daniel, itu karena Daniel telah menerima dari-Nya ajaran tentang kedatangan-Nya yang pertama dan kedatangan-Nya yang mulia, lebih dari siapa pun sebelumnya. Agar kata-kata saya dapat dipahami dengan jelas, perlu diketahui bahwa Kristus yang datang dari surga sebelumnya telah memperkenalkan diri-Nya kepada Daniel dengan nama " ***Mikhael*** ", dalam Daniel 10:13-21, 12:3, dan nama ini kemudian dipakai oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 12:7. Nama " ***Mikhael*** " ini lebih dikenal dalam bentuk Katolik Latinnya, Michel, nama yang diberikan untuk Mont Saint-Michel yang terkenal di Breton, Prancis. Kitab Daniel menambahkan detail numerik yang memungkinkan kita mengetahui tahun kedatangan-Nya yang pertama. Saya juga menjelaskan bahwa nama " ***Mikhael*** " berarti: Yang seperti Allah; dan nama " ***Yesus*** " diterjemahkan sebagai: YaHWéH menyelamatkan. Kedua nama ini berkaitan dengan Allah pencipta yang agung, yang pertama dalam gelar surgawi, yang kedua dalam gelar duniawi.

Pengungkapan masa depan disajikan kepada kita sebagai permainan konstruksi bertingkat. Pada masa-masa awal perfilman, untuk menciptakan efek relief dalam kartun, para pembuat film menggunakan pelat kaca yang pola-pola lukisannya yang berbeda, setelah ditumpangkan, menciptakan gambar bertingkat. Demikian pula halnya dengan nubuat yang dikandung oleh Tuhan.

Semuanya dimulai di Daniel

KITAB DANIEL

Anda yang membaca buku ini, ketahuilah bahwa Allah Yang Mahakuasa yang tak terbatas itu hidup, meskipun Ia menyembunyikan diri-Nya. Kesaksian " ***Nabi Daniel*** " ini ditulis untuk meyakinkan Anda akan hal ini. Kesaksian ini mengandung meterai kesaksian perjanjian lama dan baru karena Yesus membangkitkannya dalam perkataan yang ditujukan kepada murid-murid-Nya. Pengalaman-Nya mengungkapkan tindakan Allah yang baik dan adil ini. Dan buku ini memungkinkan kita untuk menemukan penghakiman yang Allah

sampaikan atas sejarah keagamaan monoteisme-Nya, Yahudi dalam perjanjian pertama, kemudian Kristen, dalam perjanjian baru-Nya, yang dibangun di atas darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus, pada tanggal 3 April 30 di zaman-Nya. Siapa yang dapat mengungkapkan penghakiman Allah dengan lebih baik daripada " ***Daniel*** "? Namanya berarti "Allah adalah hakimku." Pengalaman hidup ini bukanlah dongeng, melainkan kesaksian berkat ilahi dari teladan kesetiaan-Nya. Allah menampilkannya di antara tiga orang yang akan Ia selamatkan dalam kemalangan dalam Yeh. 14:14-20. Ketiga jenis orang pilihan ini adalah " ***Nuh, Daniel, dan Ayub*** ." Pesan Allah dengan jelas memberi tahu kita bahwa bahkan di dalam Yesus Kristus, jika kita tidak menyerupai teladan-teladan ini, pintu keselamatan akan tetap tertutup bagi kita. Pesan ini menegaskan jalan yang sempit, jalan yang sempit, atau gerbang sempit yang harus dilalui orang-orang pilihan untuk masuk surga, menurut ajaran Yesus Kristus. Kisah " ***Daniel*** " dan ketiga temannya disajikan kepada kita sebagai teladan kesetiaan yang Allah selamatkan di masa-masa sulit.

Namun, dalam kisah hidup Daniel ini, ada juga pertobatan tiga raja yang berkuasa yang berhasil direnggut Allah dari iblis, yang telah mereka sembah dalam segala ketidaktahuannya. Allah menjadikan para kaisar ini sebagai juru bicara-Nya yang paling berkuasa dalam sejarah manusia, yang pertama, tetapi juga yang terakhir, karena para teladan ini akan lenyap dan agama, nilai-nilai, serta moralitas akan terus merosot. Bagi Allah, merenggut jiwa adalah perjuangan yang panjang, dan kasus Raja " ***Nebukadnezar*** " adalah contoh yang sangat jelas. Hal ini meneguhkan perumpamaan tentang Yesus Kristus, " ***Gembala yang Baik*** " yang meninggalkan kawanan dombanya untuk mencari domba yang hilang.

Daniel 1

Daniel 1:1 *Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim raja Yehuda, Nebukadnezar raja Babel datang ke Yerusalem dan mengepungnya.*

1a- *Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda*

Pemerintahan Yoyakim selama 11 tahun dari – 608 sampai – 597. Tahun ke-3 pada tahun – 605.

1b- *Nebukadnezar*

Ini adalah terjemahan Babilonia dari nama Raja Nebukadnezar, "Nabu melindungi putra sulungku." Nabu adalah dewa pengetahuan dan tulisan

Mesopotamia. Sudah jelas bahwa Tuhan bermaksud agar kuasa atas pengetahuan dan tulisan ini dikembalikan kepada-Nya.

Dan 1:2 *Tuhan menyerahkan ke dalam tangannya Yoyakim, raja Yehuda, beserta beberapa perkakas rumah Allah. Nebukadnezar membawa perkakas-perkakas itu ke tanah Sinear, ke rumah allahnya, dan menaruhnya di perbendaharaan allahnya.*

2a- *Tuhan menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, ke dalam tangannya*

Pengabaian raja Yahudi oleh Allah dapat dibenarkan. 2Taw.36:5: *Yoyakim berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia menjadi raja dan sebelas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ia melakukan apa yang jahat di mata Yahweh, Allahnya* .

2b- *Nebukadnezar membawa perkakas-perkakas itu ke tanah Sinear, ke rumah allahnya, lalu menaruhnya di dalam perbendaharaan allahnya.*

Raja ini seorang penyembah berhala; ia tidak mengenal Allah sejati yang disembah Israel, tetapi ia tetap menghormati dewanya: Bel. Setelah pertobatannya di kemudian hari, ia akan melayani Allah sejati Daniel dengan kesetiaan yang sama.

Daniel 1:3 Lalu *raja memerintahkan Aspenas, kepala para sida-sidanya, untuk membawa beberapa orang Israel, dari keluarga raja dan para bangsawan,*

Dan 1:4 *orang-orang muda yang tidak bercela, disenangi orang, bijaksana, berpengertian dan terpelajar, yang sanggup bekerja di istana raja dan belajar membaca dan menulis bahasa orang Kasdim.*

4a- Raja Nebukadnezar tampak ramah dan cerdas, ia hanya berusaha membantu anak-anak Yahudi agar berhasil berintegrasi ke dalam masyarakat dan nilai-nilainya.

Daniel 1:5 *Lalu raja memberikan kepada mereka jatah sehari dari makanan yang di mejanya dan dari anggur yang biasa diminumnya, dengan maksud untuk memelihara mereka selama tiga tahun, dan sesudah tiga tahun itu mereka boleh bekerja kepada raja.*

5a- Niat baik sang raja terbukti. Ia berbagi dengan para pemuda apa yang ia tawarkan, mulai dari dewa-dewanya hingga makanannya.

Dan 1:6 *Di antara mereka terdapat dari bani Yehuda: Daniel, Hananya, Misael dan Azarya.*

6a- Dari semua pemuda Yahudi yang dibawa ke Babel, hanya empat di antara mereka yang akan menunjukkan kesetiaan teladan. Peristiwa-peristiwa selanjutnya diatur oleh Allah untuk menyingkapkan perbedaan buah yang dihasilkan oleh mereka yang melayani-Nya dan yang diberkati-Nya, dan oleh mereka yang tidak melayani-Nya dan yang diabaikan-Nya.

Dan 1:7 *Dan pemimpin pegawai-pegawai istana itu memberi nama-nama kepada mereka: Beltsazar kepada Daniel, Sadrakh kepada Hananya, Mesakh kepada Misael dan Abednego kepada Azarya.*

7a- Kecerdasan dibagikan oleh para pemuda Yahudi yang setuju untuk menyandang nama-nama kafir yang dipaksakan oleh sang pemenang. Memberikan nama adalah tanda superioritas dan prinsip yang diajarkan oleh Allah yang benar. Kej. 2:19: *Lalu TUHAN Allah, yang membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara, membawa semuanya kepada*

manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti namanya.

7b- Daniel "Allah adalah hakimku" diubah namanya menjadi Beltsazar: "Bel akan melindungi". Bel melambangkan iblis yang dilayani dan dihormati oleh bangsa-bangsa kafir ini, korban roh-roh jahat, dalam segala ketidaktahuannya.

Hananiah, yang berarti "Kasih Karunia" atau "Diberikan dari YaHWéH", menjadi "Sadrakh" yang terinspirasi oleh Aku. Aku adalah dewa bulan di Babilonia.

Mishael “Yang adalah kebenaran Allah” menjadi Meshach “yang milik Aku”.

Azariah "Penolong atau Bantuan adalah YaHWéH" menjadi "Abed-Négo" "Hamba Nego" , dan di sana sudah menjadi dewa matahari orang Kasdim.

Daniel 1:8 *Sebab itu Daniel tidak mau menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja, dan ia telah meminta kepada kepala sida-sida, supaya ia jangan menajiskan dirinya.*

8a- **Menyandang** nama kafir bukanlah masalah ketika seseorang telah dikalahkan, tetapi menajiskan diri sampai-sampai mendatangkan celaan kepada Allah adalah permintaan yang terlalu berat. Kesetiaan para pemuda ini membuat mereka menjauhi *anggur dan hidangan raja* karena hal-hal ini secara tradisional dipersembahkan kepada dewa-dewa kafir yang dihormati di Babel. Masa muda mereka belum matang dan mereka belum berpikir seperti Paulus, saksi Kristus yang setia yang menganggap dewa-dewa palsu tidak berarti apa-apa (Rm. 14; 1 Kor. 8). Namun karena takut mengejutkan mereka yang lemah imannya, ia bertindak seperti mereka. Jika ia bertindak sebaliknya, ia tidak berbuat dosa, karena penalarannya sehat. Allah mengutuk kenajisan yang dilakukan dengan sengaja dengan pengetahuan dan hati nurani yang penuh; dalam contoh ini, pilihan yang disengaja untuk menghormati dewa-dewa kafir.

Daniel 1:9 *Maka Allah membuat Daniel menjadi kesayangan dan kasih karunia di mata pemimpin pegawai istana itu.*

9a- Iman kaum muda ditunjukkan dengan rasa takut mereka untuk tidak menyenangkan Tuhan; Dia dapat memberkati mereka.

Daniel 1:10 *Lalu kata pemimpin para sida-sida itu kepada Daniel, "Aku takut kepada tuanku raja, yang telah menentukan makanan dan minumanmu. Mengapa ia harus melihat mukamu lebih muram daripada muka pemuda-pemuda lain seusiamu? Engkau akan memperlihatkan kepalaku kepada raja."*

Daniel 1:11 *Lalu berkatalah Daniel kepada perwira yang telah dipercayakan oleh kepala sida-sida itu kepada Daniel, Hananya, Misael dan Azarya,*

Daniel 1:12 *Ujilah hamba-hambamu ini sepuluh hari lamanya, dan biarlah mereka memberi kami sayur-sayuran untuk dimakan dan air untuk diminum;*

Dan 1:13 *Maka kamu harus memperhatikan muka kami dan muka orang-orang muda yang makan dari santapan raja, dan berbuatlah kepada hamba-hambamu sesuai dengan apa yang kamu lihat.*

Daniel 1:14 *Lalu diberikannyalah kepada mereka apa yang mereka minta, dan dicobanyalah mereka sepuluh hari lamanya.*

Daniel 1:15 *Setelah lewat sepuluh hari, tampaklah mereka lebih baik dan lebih gemuk dari pada semua orang muda yang telah makan dari santapan raja.*

15a- Perbandingan rohani dapat dibuat antara " *sepuluh hari* " pengalaman Daniel dan ketiga temannya, dengan " *sepuluh hari* " tahun-tahun penganiayaan yang bersifat nubuat dalam pesan era " *Smirna* " di Wahyu 2:10. Sungguh, dalam kedua pengalaman tersebut, Allah menyingkapkan buah tersembunyi dari mereka yang mengaku sebagai pengikut-Nya.

Daniel 1:16 *Lalu bendahara itu mengambil roti dan anggur mereka, lalu memberikan sayur-sayuran kepada mereka.*

16a- Pengalaman ini menunjukkan bagaimana Allah dapat bertindak atas pikiran manusia sehingga mereka berkenan kepada hamba-hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya yang kudus. Karena risiko yang diambil oleh bendahara raja itu besar, dan Allah harus turun tangan agar ia menerima usulan yang diajukan oleh Daniel. Pengalaman iman ini merupakan sebuah keberhasilan.

Daniel 1:17 *Dan Allah memberikan kepada keempat orang muda itu pengetahuan dan pengertian tentang segala huruf dan hikmat, sedang Daniel mengartikan segala penglihatan dan mimpi.*

17a- *Allah menganugerahkan kepada keempat orang muda itu pengetahuan, pengertian tentang segala huruf, dan hikmat.*

Segala sesuatu adalah anugerah dari Tuhan. Mereka yang tidak mengenal-Nya tidak tahu betapa bergantungnya kepada-Nya, apakah mereka cerdas dan bijaksana atau bodoh dan tak tahu apa-apa.

1 **7** b- *dan Daniel menjelaskan semua penglihatan dan mimpi.*

Sebagai orang pertama yang menunjukkan kesetiaannya, Daniel dihormati oleh Allah yang memberinya karunia bernubuat. Kesaksian inilah yang ia berikan pada zamannya, kepada Yusuf yang setia, tawanan Mesir. Di antara tawaran Allah, Salomo juga memilih hikmat; dan atas pilihan ini, Allah memberinya segalanya, kemuliaan dan kekayaan. Daniel, pada gilirannya, akan mengalami peningkatan yang dibangun oleh Allahnya yang setia ini.

Dan 1:18 Dan *pada waktu yang ditentukan raja, supaya mereka dibawa menghadap, maka pemimpin pegawai istana itu menyerahkan mereka kepada Nebukadnezar.*

Daniel 1:19 *Lalu berbicaralah raja kepada mereka, dan di antara semua orang muda itu tidak didapati seorang pun yang seperti Daniel, Hananya, Misael dan Azarya. Maka masuklah mereka ke dalam jabatan raja.*

Daniel 1:20 *Dalam segala perkara yang memerlukan hikmat dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinyalah mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua orang bertanda bintang di seluruh kerajaannya.*

20a- Dengan demikian, Allah menunjukkan " *perbedaan antara mereka yang melayani-Nya dan mereka yang tidak melayani-Nya* ," yang tertulis dalam Maleakhi 3:18. Nama Daniel dan nama-nama rekan-rekannya akan tercatat dalam kesaksian Kitab Suci, karena bukti kesetiaan mereka akan menjadi teladan untuk menyemangati orang-orang pilihan hingga akhir zaman.

Dan 1:21 *Demikianlah halnya Daniel sampai tahun pertama pemerintahan raja Koresh.*

Daniel 2

Dan 2:1 *Pada tahun yang kedua pemerintahan Nebukadnezar bermimpilah Nebukadnezar, sehingga hatinya gelisah dan ia tidak dapat tidur.*

1a- Jadi, pada – 604. Tuhan menampakkan diri-Nya dalam pikiran sang raja.

Daniel 2:2 *Lalu raja memanggil para ahli ilmu hitam, para ahli nujum, para ahli jampi, dan orang-orang Kasdim untuk menceritakan mimpinya. Maka datanglah mereka dan berdiri di hadapan raja.*

2a- Raja pagan itu kemudian beralih kepada orang-orang yang selama ini ia percayai, yang masing-masing merupakan spesialis di bidangnya.

Daniel 2:3 *Lalu berkatalah raja kepada mereka: "Aku bermimpi, dan hatiku gelisah, dan aku ingin mengetahui mimpi itu."*

3a- Raja berkata: *Aku ingin mengetahui mimpi ini* ; dia tidak menjelaskan artinya.

Daniel 2:4 *Lalu orang-orang Kasdim itu menjawab raja dalam bahasa Aram, "Ya raja, hiduplah untuk selamanya! Beritahukanlah kepada hamba-hambamu ini, dan kami akan memberitahukan maknanya."*

Daniel 2:5 *Lalu berkatalah raja kepada orang-orang Kasdim itu: "Aku telah mengambil keputusan ini; jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu beserta maknanya, maka kamu akan dipenggal-penggal dan rumah-rumahmu akan dibuat menjadi timbunan puing."*

5a- Keteguhan hati sang raja dan tindakan ekstrem yang diambilnya merupakan hal luar biasa dan diilhami oleh Tuhan yang menciptakan di sana sarana untuk mengacaukan tipu daya penyembah berhala dan untuk menyatakan kemuliaan-Nya melalui para hamba-Nya yang setia.

Daniel 2:6 *Tetapi jika engkau dapat menceritakan mimpi itu beserta tafsirnya, engkau akan menerima dariku hadiah-hadiah, pahala, dan kehormatan yang besar. Karena itu, ceritakanlah kepadaku mimpi itu beserta tafsirnya.*

6a- *Karunia-karunia, hadiah-hadiah, dan kehormatan-kehormatan besar* ini , Allah persiapkan bagi umat pilihan-Nya yang setia.

Daniel 2:7 *Mereka menjawab untuk kedua kalinya: "Baiklah raja menceriterakan mimpi itu kepada hamba-hambamu ini, maka kami akan memberitahukan maknanya."*

Daniel 2:8 *Lalu berkatalah raja: "Aku benar-benar mengerti, bahwa kamu mengulur-ulur waktu, karena kamu melihat, bahwa perkara ini telah berlalu dari padaku."*

8a- Raja meminta kepada orang bijaknya sesuatu yang belum pernah diminta dan dia tidak melaksanakannya.

Daniel 2:9 *Jika kamu tidak memberitahukan mimpi itu kepadaku, maka penghakiman yang sama akan menimpa kamu semua; karena kamu telah bersiap untuk mengatakan dusta dan kepalsuan kepadaku sampai zaman diubah. Karena itu, ceritakanlah kepadaku mimpi itu, dan aku akan tahu apakah kamu dapat menjelaskannya kepadaku.*

9a- *kamu ingin mempersiapkan diri untuk mengatakan kebohongan dan kepalsuan kepadaku, sambil menunggu waktu berubah*

Atas dasar inilah, hingga kiamat tiba, semua peramal dan dukun palsu memperkaya diri.

9b- *Oleh karena itu, ceritakanlah kepadaku mimpi itu, dan aku akan tahu apakah kamu mampu memberiku tafsirannya.*

Untuk pertama kalinya, penalaran logis ini terwujud dalam benak seorang pria. Para penipu tak ragu memberi tahu klien mereka yang naif dan terlalu mudah tertipu apa pun yang mereka inginkan. Permintaan sang raja menunjukkan keterbatasan mereka.

Daniel 2:10 *Orang-orang Kasdim itu menjawab raja, "Tidak ada seorang pun di bumi yang dapat memberi tahu apa yang diminta raja. Tidak ada raja, betapa pun besar atau berkuasanya, yang pernah meminta hal seperti itu kepada ahli ilmu hitam, ahli nujum, atau orang Kasdim mana pun."*

10a- Perkataan mereka itu benar, karena sampai saat itu Tuhan belum turun tangan untuk menyingkapkan kedok mereka, supaya mereka mengerti bahwa Dialah satu-satunya Tuhan, dan bahwa dewa-dewi pagan mereka itu tidak lain hanyalah kehampaan dan berhala-berhala yang dibuat oleh tangan dan pikiran manusia yang diserahkan kepada roh-roh jahat.

Daniel 2:11 *Permintaan raja itu sulit; tidak ada seorang pun yang dapat memberitahukannya kepada raja, selain dari para dewa yang tidak berdiam di antara manusia.*

11a- Orang-orang bijak mengungkapkan kebenaran yang tak terbantahkan di sini. Namun, dengan mengatakan ini, mereka mengakui bahwa mereka tidak memiliki hubungan dengan *para dewa* , sementara mereka selalu dimintai nasihat oleh orang-orang yang tertipu yang berpikir mereka dapat memperoleh jawaban dari dewa-dewa tersembunyi melalui mereka. Tantangan yang dilontarkan raja membuka kedok mereka. Dan untuk mencapai hal ini, dibutuhkan hikmat Allah yang sejati, yang tak terduga dan tak terbatas, yang telah diungkapkan secara luhur dalam diri Salomo, sang guru hikmat ilahi ini.

Daniel 2:12 *Maka marahlah raja dan amat geram, lalu dititahkannyalah untuk membinasakan semua orang bijaksana di Babel.*

Daniel 2:13 *Setelah putusan itu diumumkan, orang-orang bijak itu pun dihukum mati. Lalu mereka mencari Daniel dan teman-temannya untuk membunuh mereka.*

13a- Dengan menempatkan hamba-hamba-Nya sendiri sebelum kematian, Allah akan membangkitkan mereka dalam kemuliaan bersama Raja Nebukadnezar. Strategi ini menubuatkan pengalaman terakhir iman Advent di mana orang-orang pilihan akan menunggu kematian yang ditetapkan oleh para pemberontak pada tanggal yang telah ditentukan. Namun, di sini sekali lagi, situasinya akan terbalik,

karena yang mati adalah para pemberontak ini yang akan saling membunuh ketika Kristus yang berkuasa dan berkemenangan muncul di surga untuk menghakimi dan menghukum mereka.

Daniel 2:14 *Lalu berbicaralah Daniel dengan bijaksana dan penuh hikmat kepada Ariokh, kepala pengawal raja, yang waktu itu sedang pergi membunuh orang-orang bijaksana di Babel.*

Daniel 2:15 *Lalu ia menjawab dan bertanya kepada Ariokh, panglima raja, "Mengapa hukuman raja begitu berat?" Ariokh menjelaskan hal itu kepada Daniel.*

Daniel 2:16 *Lalu pergilah Daniel menghadap raja dan memohon kepadanya, supaya diberikannya waktu untuk menyampaikan maknanya kepada raja.*

16a - Daniel bertindak sesuai dengan kodrat dan pengalaman religiusnya. Ia tahu bahwa karunia kenabiannya diberikan kepadanya oleh Allah, yang kepadanya ia terbiasa menaruh seluruh kepercayaannya. Setelah mengetahui apa yang diminta raja, ia tahu bahwa Allah memiliki jawabannya, tetapi apakah ia berkehendak untuk memberitahukannya kepada-Nya?

Daniel 2:17 *Lalu pulanglah Daniel dan menceritakannya kepada Hananya, Misael dan Azarya, teman-temannya,*

17a- Keempat pemuda itu tinggal di rumah Daniel. " *Burung-burung berkelompok bersama-sama,* " dan mereka melambangkan jemaat Allah. Bahkan sebelum Yesus Kristus, " *di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka,* " firman Tuhan. Kasih persaudaraan menyatukan anak-anak muda ini yang menunjukkan semangat solidaritas yang indah.

Dan 2:18 *untuk memohon belas kasihan kepada Allah semesta langit, supaya Daniel dan teman-temannya jangan dilenyapkan bersama-sama orang-orang bijaksana lainnya di Babel.*

18a- Menghadapi ancaman yang begitu kuat terhadap hidup mereka, doa yang sungguh-sungguh dan puasa yang tulus adalah satu-satunya senjata umat pilihan. Mereka tahu hal ini dan akan menantikan jawaban dari Tuhan mereka, yang telah memberi mereka begitu banyak bukti bahwa Dia mengasihi mereka. Di akhir dunia, umat pilihan terakhir yang menjadi sasaran ketetapan kematian akan bertindak dengan cara yang sama.

Daniel 2:19 *Maka rahasia itu disingkapkan kepada Daniel dalam suatu penglihatan pada malam hari. Lalu Daniel memuji Allah semesta langit.*

19a - Atas permintaan orang-orang pilihan-Nya, Allah yang setia hadir, karena Ia telah menyelenggarakan ujian ini sebagai bukti kesetiaan-Nya bagi Daniel dan ketiga temannya; untuk mengangkat mereka ke posisi tertinggi dalam pemerintahan raja. Ia akan, melalui pengalaman demi pengalaman, menjadikan mereka tak tergantikan bagi raja yang akan Ia pimpin dan akhirnya Ia pertobatkan. Pertobatan ini akan menjadi buah dari perilaku setia dan tak bercacat dari keempat pemuda Yahudi yang dikuduskan Allah untuk misi yang luar biasa.

Daniel 2:20 Lalu *berbicaralah Daniel, katanya: "Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya dan selama-lamanya; dari padanyalah hikmat dan kekuatan!"*

20a- Pujian yang beralasan karena bukti *kebijaksanaan -Nya* , dalam pengalaman ini, terbukti tak terbantahkan. *Kekuatan -Nya* menyerahkan

Yehoyakim kepada Nebukadnezar dan hal itu menanamkan gagasan-gagasannya dalam benak orang-orang yang akan mendukung rencananya.

Daniel 2:21 *Dia mengubah saat dan saat, memecat raja dan mengangkat mereka, memberikan hikmat kepada orang bijak dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian.*

21a- Ayat ini dengan jelas mengungkapkan semua alasan untuk percaya kepada Tuhan dan untuk-Nya. Nebukadnezar pada akhirnya akan bertobat ketika ia sepenuhnya menyadari hal-hal ini.

Daniel 2:22 *Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, dan tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang tetap ada pada-Nya.*

22a- Iblis juga dapat menyingkapkan apa yang dalam dan tersembunyi, tetapi terang tidak ada di dalamnya. Ia melakukan ini untuk merayu dan menjauhkan manusia dari Allah yang benar, yang ketika ia melakukan ini, bertindak untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dengan menyingkapkan kepada mereka perangkap mematikan yang dipasang oleh iblis-iblis yang dikutuk ke dalam kegelapan duniawi, sejak kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan maut.

Daniel 2:23 *Ya Allah nenek moyang kami, aku bersyukur kepada-Mu dan memuji-Mu, karena Engkau telah mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan telah memberitahukan kepadaku apa yang telah kami minta kepada-Mu, dan telah memberitahukan kepada kami rahasia raja.*

23a- Hikmat dan kekuatan ada di dalam Allah, dalam doa Daniel, dan Allah memberikannya kepadanya. Kita melihat dalam pengalaman ini prinsip yang diajarkan Yesus terpenuhi: " *Mintalah, maka akan diberikan kepadamu* ." Namun, dipahami bahwa untuk memperoleh hasil ini, kesetiaan pemohon harus mampu bertahan dalam segala ujian. *Kekuatan* yang diterima Daniel akan terwujud dalam pikiran raja yang akan dihadapkan pada bukti nyata yang tak terbantahkan yang akan memaksanya untuk mengakui keberadaan Allah Daniel yang sebelumnya tidak dikenalnya dan rakyatnya.

Daniel 2:24 *Setelah itu, Daniel pergi kepada Ariokh, yang telah diperintahkan raja untuk membinasakan orang-orang bijak Babel. Ariokh pun pergi dan berkata kepadanya, "Jangan membinasakan orang-orang bijak Babel. Bawalah aku menghadap raja, dan aku akan menunjukkan kepada raja maknanya."*

24a- Kasih ilahi terlihat dalam diri Daniel, yang berpikir untuk mendapatkan kehidupan orang-orang bijak kafir. Ini sekali lagi merupakan perilaku yang membuktikan kebaikan dan belas kasih Allah, dalam keadaan pikiran yang penuh kerendahan hati. Allah dapat dipuaskan; hamba-Nya memuliakan-Nya melalui perbuatan imannya.

Daniel 2:25 *Lalu Ariokh segera membawa Daniel menghadap raja dan berkata kepadanya: "Aku telah menemukan seorang di antara para tawanan Yehuda yang dapat memberitahukan makna mimpi itu kepada raja."*

25a- Tuhan membuat raja sangat sedih, dan sekadar prospek memperoleh jawaban yang sangat diinginkannya akan segera meredakan amarahnya.

Daniel 2:26 *Berkatalah raja kepada Daniel yang namanya Beltsazar: "Sanggupkah engkau memberitahukan kepadaku mimpi yang telah kulihat itu dengan maknanya?"*

26a- Nama pagan yang diberikan kepadanya tidak mengubah apa pun. Daniel-lah, bukan Beltsazar, yang akan memberinya jawaban yang diharapkan.

Daniel 2:27 *Lalu Daniel menjawab di hadapan raja: "Rahasia yang diminta raja, tidak dapat diungkapkan kepada raja oleh orang-orang bijaksana, ahli nujum, orang berilmu dan peramal."*

27a- Daniel berdoa bagi orang-orang bijak. Apa yang diminta raja dari mereka berada di luar jangkauan mereka.

Daniel 2:28 *Tetapi di surga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia dan telah memberitahukan kepada raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi di kemudian hari. Inilah mimpimu dan penglihatan-penglihatan yang telah kaulihat di tempat tidurmu.*

28a- Penjelasan awal ini akan membuat Nebukadnezar penuh perhatian, karena topik masa depan selalu menyiksa dan menyusahkan manusia, dan prospek memperoleh jawaban atas topik ini sungguh menggairahkan dan menghibur. Daniel mengarahkan perhatian raja kepada Allah yang hidup dan tak terlihat, sesuatu yang mengejutkan bagi raja yang menyembah dewa-dewa yang berwujud.

Daniel 2:29 *Sementara tuanku berbaring, ya raja, timbullah dalam benak tuanku pikiran-pikiran tentang apa yang akan terjadi sesudah waktu ini, dan Dia yang menyingkapkan rahasia-rahasia telah memberitahukan tuanku apa yang akan terjadi.*

Daniel 2:30 *Rahasia ini tidak disingkapkan kepadaku, karena hikmatku melebihi hikmat segala yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada raja, dan supaya tuanku mengetahui pikiran-pikiran tuanku.*

30a- *Bukan karena hikmat yang ada padaku melebihi segala yang hidup, tetapi supaya tafsiran itu diberikan kepada raja.*

Kerendahan hati yang sempurna dalam tindakan. Daniel minggir dan memberi tahu raja bahwa Allah yang tak terlihat ini tertarik padanya; Allah yang lebih berkuasa dan efektif daripada mereka yang selama ini ia layani. Bayangkan dampak kata-kata ini pada pikiran dan hatinya.

30b- *dan supaya kamu mengetahui pikiran-pikiran hatimu*

Dalam agama pagan, standar kebaikan dan kejahatan dari Tuhan yang sejati diabaikan. Raja-raja tidak pernah dipertanyakan, karena mereka ditakuti dan dicemaskan karena kekuasaan mereka yang besar. Penemuan akan Tuhan yang sejati akan memungkinkan Nebukadnezar untuk secara bertahap mengungkap kelemahan karakternya; sesuatu yang tak seorang pun di antara bangsanya berani lakukan. Pelajaran ini juga ditujukan kepada kita: kita hanya dapat *mengetahui pikiran hati kita* jika Tuhan bertindak dalam hati nurani kita.

Daniel 2:31 *Ya raja, tuanku melihat, sesungguhnya, suatu penglihatan yang besar; penglihatan itu sangat besar dan sangat agung; penglihatan itu berdiri di depan tuanku, dan penampakannya sangat menakutkan.*

31a- *kamu melihat sebuah patung besar; patung ini sangat besar, dan sangat megah*

Patung ini akan menggambarkan suksesi kerajaan-kerajaan besar di dunia yang akan silih berganti hingga kedatangan Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan, sehingga penampilannya *begitu megah* . Kemegahannya *adalah*

kejayaan para penguasa yang silih berganti, diselimuti kekayaan, kemuliaan, dan kehormatan yang diberikan oleh manusia.

31b- *dia berdiri di hadapanmu, dan penampilannya mengerikan.*

Masa depan yang dinubuatkan oleh patung itu memang *ada di depan* sang raja, bukan di belakangnya. Penampakannya yang mengerikan meramalkan banyaknya kematian manusia yang akan disebabkan oleh perang dan penganiayaan yang akan mewarnai sejarah manusia hingga akhir dunia; para penguasa berjalan di atas mayat-mayat itu.

Daniel 2:32 *Adapun kepala patung itu dari emas murni, dada dan lengannya dari perak, perut dan pahanya dari tembaga;*

32a- *Kepala patung ini terbuat dari emas murni*

Daniel akan menegaskannya di ayat 38, *kepala emas itu* adalah Raja Nebukadnezar sendiri. Simbol ini mencirikannya karena pertama, ia akan bertobat dan melayani dengan iman kepada Allah Pencipta yang sejati. Emas ***adalah*** simbol iman yang murni dalam 1 Petrus 1:7. Pemerintahannya yang panjang akan menandai sejarah agama dan membenarkan penyebutannya dalam Alkitab. Selain itu, ia merupakan ***pemimpin*** dalam pembentukan suksesi penguasa duniawi. Nubuat ini dimulai pada tahun pertama pemerintahannya, yaitu tahun 605.

32b- *dadanya dan lengannya terbuat dari perak*

Perak lebih rendah nilainya daripada emas. Perak dapat memburuk, tetapi emas tetap tak tergoyahkan. Kita sedang menyaksikan degradasi nilai-nilai kemanusiaan yang mengikuti deskripsi patung dari atas ke bawah. Sejak 539 SM, kekaisaran Media dan Persia akan menggantikan kekaisaran Kasdim.

32c- *perut dan pahanya terbuat dari perunggu*

Perunggu juga bernilai lebih rendah daripada perak. Perunggu adalah logam paduan berbahan dasar tembaga. Perunggu mengalami kerusakan parah dan berubah penampilan seiring waktu. Perunggu juga lebih keras daripada perak, dan bahkan lebih keras daripada emas, yang sendiri tetap sangat lunak. Seksualitas berada di pusat gambaran yang dipilih oleh Tuhan, tetapi juga merupakan gambaran reproduksi manusia. Kekaisaran Yunani, karena memang demikianlah adanya, akan terbukti sangat produktif, memberikan umat manusia budaya pagannya yang akan bertahan hingga akhir dunia. Patung-patung Yunani yang terbuat dari perunggu cor dan cetakan akan dikagumi oleh orang-orang hingga akhir zaman. Ketelanjangan tubuh terungkap dan moralnya yang bejat tak terbatas; hal-hal ini menjadikan Kekaisaran Yunani simbol khas dosa yang akan bertahan selama berabad-abad dan ribuan tahun hingga kedatangan Kristus kembali. Dalam Daniel 11:21-31, raja Yunani Antiokhus IV, yang dikenal sebagai Epifanes, penganiaya orang Yahudi selama "7 tahun" antara tahun 175 dan 168, akan ditampilkan sebagai gambaran penganiaya kepausan yang ia mendahuluinya dalam narasi kenabian pasal ini. Ayat 32 ini telah mengelompokkan dan secara berurutan menggambarkan kerajaan-kerajaan yang mengarah pada Kekaisaran Romawi.

Dan 2:33 *Sedang pahanya dari besi, sedangkan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.*

33a- *kakinya, dari besi*

Pada kekaisaran keempat yang dinubuatkan, kekaisaran Romawi dicirikan oleh pengerasan maksimal yang digambarkan oleh besi. Ia juga merupakan logam paling kasar yang teroksidasi, berkarat, dan hancur. Di sini, degradasi kembali ditegaskan dan diperparah. Bangsa Romawi adalah politeis; mereka mengadopsi dewa-dewa musuh yang telah dikalahkan. Beginilah dosa Yunani, melalui perluasannya, akan menyebar ke seluruh bangsa di kekaisarannya.

33b- *kakinya, sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat*

Pada fase ini, bagian tanah liat melemahkan dominasi yang keras ini. Penjelasannya sederhana dan historis. Pada tahun 395, Kekaisaran Romawi runtuh dan setelah itu, *sepuluh jari kaki patung tersebut* akan menyelesaikan pembentukan *sepuluh kerajaan Kristen yang independen,* tetapi semuanya berada di bawah pengawasan Uskup Roma yang akan menjadi Paus sejak tahun 538. Kesepuluh raja ini disebutkan dalam Daniel 7:7 dan 24.

Dan 2:34 *Sementara engkau terus melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk.*

34a- Gambaran batu pemukul diilhami oleh praktik rajam sampai mati. Ini adalah standar untuk eksekusi orang berdosa yang bersalah di Israel kuno. Oleh karena itu, batu ini datang untuk melempari orang berdosa duniawi dengan batu. Tulah terakhir dari murka Allah adalah hujan es menurut Wahyu 16:21. Gambaran ini menubuatkan tindakan Kristus terhadap orang berdosa pada saat kedatangan-Nya yang mulia. Dalam Zakharia 3:9, Roh Kudus memberi Kristus gambaran sebuah batu, batu penjuru utama, yang dengannya Allah memulai pembangunan bangunan rohani-Nya: *Sebab sesungguhnya, seperti batu yang telah Kutempatkan di hadapan Yosua, ada tujuh mata pada satu batu itu; sesungguhnya, Aku sendiri akan mengukir ukiran-ukiran itu padanya, firman TUHAN semesta alam, dan Aku akan menghapuskan kesalahan negeri itu, dalam satu hari.* Kemudian kita membaca dalam Zakharia 4:7: *Siapakah engkau, hai gunung yang besar, di hadapan Zerubabel? Engkau akan diratakan. Ia akan meletakkan batu nisan di tengah sorak-sorai: Kasih karunia, kasih karunia untuknya!* Di tempat yang sama ini, dalam ayat 42 dan 47, kita membaca: *Ia berkata kepadaku, "Apakah yang kaulihat?" Dan aku berkata, "Aku melihat, dan lihatlah, sebuah kandil dari emas seluruhnya, dengan tempat minyak di atasnya, dan tujuh lampu di atasnya,* ***dan tujuh pipa untuk lampu-lampu yang ada di atas kandil itu*** : *… Karena mereka yang membenci hari permulaan yang baru akan bersukacita ketika mereka melihat sipat datar di tangan Zerubabel.* ***Ketujuh ini adalah mata Tuhan, yang menjelajah seluruh bumi*** . Untuk menegaskan pesan ini, kita akan menemukan gambaran ini dalam Wahyu 5:6, di mana ketujuh mata batu dan kaki dian dikaitkan dengan Anak Domba Allah, yaitu Yesus Kristus: *Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih. Ia bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah* ***ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.*** Penghakiman atas orang-orang berdosa dilaksanakan oleh Allah sendiri, *tanpa campur tangan manusia* .

Daniel 2:35 *Maka hancurlah juga besi, tanah liat, tembaga, perak, dan emas itu, semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas; lalu*

angin menerbangkannya, sehingga tidak ditemukan lagi tempatnya. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

35a- *Maka hancurlah juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas; angin menerbangkannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan.*

Saat kedatangan Kristus kembali, keturunan semua bangsa yang dilambangkan dengan emas, perak, perunggu, besi, dan tanah liat, semuanya masih berada dalam dosa-dosa mereka dan layak untuk dibinasakan oleh-Nya, dan gambar itu menubuatkan pemusnahan ini.

35b- *Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi*

Wahyu akan menyingkapkan bahwa pengumuman ini tidak akan sepenuhnya digenapi hingga setelah *seribu tahun* penghakiman surgawi, dengan pelantikan orang-orang pilihan di bumi yang diperbarui, dalam Wahyu 4:20, 21 dan 22.

Dan 2:36 *Inilah mimpinya: kami akan memberitahukan maknanya kepada raja.*

36a- Raja akhirnya mendengar apa yang diimpikannya. Jawaban seperti itu tak mungkin diciptakan, karena mustahil untuk menipunya. Orang yang menjelaskan hal-hal ini kepadanya telah menerima penglihatan yang sama. Dan ia pun menanggapi permintaan raja dengan menunjukkan bahwa ia mampu menafsirkan gambar-gambar itu dan menjelaskan maknanya.

Daniel 2:37 *Ya raja, tuanku adalah raja segala raja, karena Allah semesta langit telah mengaruniakan kepadamu kerajaan dan kekuasaan dan kekuatan dan kemuliaan,*

37a- Saya sangat menghargai ayat ini di mana kita melihat Daniel berbicara kepada raja yang berkuasa secara informal, sesuatu yang tak seorang pun berani lakukan di zaman kita yang sesat dan korup. Penggunaan informal kata familiar bukanlah penghinaan; Daniel menghormati raja Kasdim itu. Penggunaan informal kata familiar hanyalah bentuk tata bahasa yang digunakan oleh subjek terisolasi yang berbicara kepada satu pihak ketiga. Dan "betapa pun agungnya seorang raja, ia tetaplah manusia," seperti yang dikatakan aktor Molière pada zamannya. Dan kecenderungan penggunaan formal yang tidak tepat lahir pada masanya di bawah Louis XIV , "raja matahari" yang sombong.

37b- *Ya raja, tuanku adalah raja segala raja, karena Allah semesta langit telah memberikan kerajaan kepadamu*

Lebih dari sekadar rasa hormat, Daniel memberikan pengakuan surgawi kepada raja yang tidak disadarinya. Bahkan, Raja segala raja surgawi membuktikan telah membangun raja segala raja di bumi. Memerintah atas raja-raja merupakan gelar kekaisaran. Simbol kekaisaran adalah " *sayap burung rajawali* " yang akan mencirikannya sebagai kekaisaran pertama dalam Dan. 7.

37c- *kekuatan,*

Hak ini menunjukkan hak untuk mendominasi orang banyak dan diukur dalam kuantitas, yakni massa.

Hal itu dapat membuat seorang raja yang berkuasa pusing dan dipenuhi kesombongan. Sang raja pada akhirnya akan menyerah pada kesombongan, dan Allah akan menyembuhkannya melalui ujian berat berupa penghinaan yang

diungkapkan dalam Dan. 4. Ia harus menerima gagasan bahwa ia tidak memperoleh kekuasaannya dengan kekuatannya sendiri, melainkan karena Allah yang benar telah memberikannya kepadanya. Dalam Dan. 7, kekuasaan ini akan mengambil bentuk simbolis Beruang *Media* dan Persia.

Kekuasaan yang diperoleh, terkadang, dengan merasakan kekosongan dalam diri dan kehidupan mereka, membuat manusia bunuh diri. Kekuasaan membuat seseorang berfantasi tentang meraih kebahagiaan luar biasa yang tak kunjung datang. "Baru, baru," begitulah pepatah, tetapi perasaan ini tak bertahan lama. Dalam kehidupan modern, seniman yang terkenal, dikagumi, dan kaya raya akhirnya bunuh diri meskipun meraih kesuksesan yang tampak cemerlang dan gemilang.

37d- *kekuatan*

Ini merujuk pada tindakan, tekanan di bawah tekanan yang memaksa lawan untuk menyerah dalam pertarungan. Namun, pertarungan ini juga bisa dilakukan melawan diri sendiri. Kita kemudian berbicara tentang kekuatan karakter. Kekuatan diukur dari kualitas dan efektivitasnya.

Ia juga memiliki simbolnya: *singa* menurut Hakim-Hakim 14:18: " *Apa yang lebih kuat dari singa, atau lebih manis dari madu* ?" Kekuatan singa terletak pada otot-ototnya; otot-otot kaki dan cakarnya, terutama otot-otot mulutnya, yang melilit dan mencekik mangsanya sebelum melahapnya. Terungkapnya jawaban tidak langsung atas teka-teki yang diajukan Simson kepada orang Filistin ini akan menjadi konsekuensi dari tindakan kekerasan yang tak tertandingi di pihaknya terhadap mereka.

37- *dan kemuliaan* .

Kata ini berubah maknanya dalam konsepsi duniawi dan surgawinya. Nebukadnezar telah memperoleh kemuliaan manusiawi hingga pengalaman ini. Kenikmatan untuk menguasai dan menentukan nasib semua makhluk di bumi. Yang tersisa baginya adalah menemukan kemuliaan surgawi yang akan diperoleh Yesus Kristus dengan menjadikan dirinya, Tuan dan Tuhan, hamba dari hamba-hamba-Nya. Demi keselamatannya, ia akhirnya akan menerima kemuliaan ini dan kondisi surgawinya.

Dan 2:38 *Telah diserahkannya ke dalam tanganmu, di mana pun mereka berada, anak-anak manusia, binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara; dan telah diberikannya kuasa atas semuanya itu; engkaulah kepala dari emas itu.*

38a- Gambar ini akan digunakan untuk menunjuk Nebukadnezar di Dan.4:9.

38b- *Kamu adalah kepala emas.*

Kata-kata ini menunjukkan bahwa Allah mengetahui sebelumnya pilihan-pilihan yang akan diambil Nebukadnezar. Simbol ini, *kepala emas* , menubuatkan pengudusan dan pemilihannya di masa depan, untuk keselamatan kekal. Emas adalah simbol iman yang murni menurut 1 Petrus 1:7: *bahwa ujian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana (meskipun diuji dengan api), akan menghasilkan pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya* . Emas **,** logam yang mudah dibentuk ini, sungguh merupakan gambaran dari raja agung ini yang membiarkan dirinya diubahkan oleh karya Allah Sang Pencipta.

Daniel 2:39 *Sesudah tuanku akan muncul suatu kerajaan lain, yang kurang besar dari kerajaan tuanku, dan suatu kerajaan tembaga yang ketiga, yang akan berkuasa atas seluruh bumi.*

39a- Seiring waktu, kualitas manusia akan menurun; perak pada dada dan kedua lengan patung itu lebih rendah daripada emas pada kepala. Seperti Nebukadnezar, Darius orang Media akan bertobat, Koresh II orang Persia juga menurut Ezra 1:1-4, semuanya juga mengasihi Daniel; dan setelah mereka Darius orang Persia dan Artahsasta I menurut Ezra 6 dan 7. Dalam pencobaan, mereka akan bersukacita melihat Allah orang Yahudi datang menolong umat-Nya.

39b- *kemudian kerajaan yang ketiga, yang terbuat dari tembaga, dan yang akan menguasai seluruh bumi.*

Di sini, situasi Kekaisaran Yunani semakin memburuk. Perunggu, simbol yang mewakilinya, melambangkan kenajisan, yaitu *dosa* . Kajian Daniel 10 dan 11 akan memungkinkan kita memahami alasannya. Namun, budaya masyarakat sudah dipertanyakan sebagai pencetus kebebasan republik dan segala penyimpangannya yang sesat dan korup, yang menurut prinsipnya tidak memiliki batas. Inilah sebabnya Allah berfirman dalam Amsal 29:18: " *Jika tidak ada wahyu, bangsa itu bebas dari hukuman; berbahagialah mereka yang memelihara hukum Taurat!"*

Dan 2:40 *Dan akan ada suatu kerajaan yang keempat, yang keras seperti besi; seperti besi yang meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu, demikianlah ia akan meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu, seperti besi yang meremukkan segala sesuatu.*

40a- Situasi semakin memburuk dengan kerajaan keempat ini, yaitu kerajaan Romawi, yang akan mendominasi kekaisaran-kekaisaran sebelumnya dan mengadopsi semua dewa mereka, sehingga akan mengakumulasi semua karakteristik negatif mereka, membawa suatu hal baru, disiplin *besi* dengan kekerasan yang tak tergoyahkan. Hal ini membuatnya begitu efektif sehingga tak ada negara yang dapat melawannya; sedemikian rupa sehingga kekaisarannya akan membentang dari Inggris di barat hingga Babilonia di timur. *Besi* sungguh merupakan simbolnya, dari pedang bermata dua, baju zirah, dan perisainya, sehingga dalam serangan, pasukannya tampak seperti cangkang yang dipenuhi ujung tombak, sangat efektif melawan serangan musuh yang tak teratur dan tersebar.

Daniel 2:41 *Dan seperti tuanku melihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu akan terbagi; tetapi kerajaan itu akan mengandung sebagian dari kekerasan besi, sebab tuanku melihat besi bercampur dengan tanah liat.*

41a - Daniel tidak menyebutkannya secara spesifik, tetapi gambaran itu berbicara. *Kaki dan jari-jari kaki* melambangkan fase dominan yang akan menggantikan Kekaisaran Romawi pagan, yang dilambangkan dengan *besi* . Jika terpecah belah, Kekaisaran Romawi ini akan menjadi medan perang bagi kerajaan-kerajaan kecil yang terbentuk setelah perpecahannya. Aliansi *besi* dan *tanah liat* tidak menciptakan kekuatan, melainkan perpecahan dan kelemahan. Kita membaca tentang *tanah liat tukang tembikar* . Tukang tembikar adalah Allah menurut Yeremia 18:6: *Tidak dapatkah Aku memperlakukan kamu seperti tukang*

tembikar ini, hai kaum Israel? Firman Tuhan. Lihatlah, seperti tanah liat di tangan tukang tembikar, demikianlah kamu di tangan-Ku, hai kaum Israel! Tanah liat ini adalah komponen manusia yang penuh damai yang darinya Allah memilih orang-orang pilihan-Nya, menjadikan mereka bejana-bejana yang mulia.

Daniel 2:42 *Dan sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi sebagian keras dan sebagian rapuh.*

42a- Perhatikan bahwa *Kekaisaran Romawi* bertahan hingga akhir dunia, meskipun Kekaisaran Romawi telah kehilangan persatuan dan dominasinya pada tahun 395. Penjelasannya terletak pada upayanya untuk mendapatkan kembali dominasi tersebut melalui rayuan agama Katolik Roma. Hal ini disebabkan oleh dukungan bersenjata yang diberikan oleh Clovis dan para kaisar Bizantium kepada Uskup Roma sekitar tahun 500. Mereka membangun prestise dan kekuasaan kepausannya yang baru, yang menjadikannya, tetapi hanya di mata manusia, kepala Gereja Kristen duniawi sejak tahun 538.

Daniel 2:43 *Maka tuanku melihat besi bercampur dengan tanah liat, sebab keduanya bercampur dengan sekutu-sekutu manusia, tetapi mereka tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat.*

43a- Kesepuluh jari *kaki akan* menjadi *sepuluh tanduk* dalam Daniel 7:7 dan 24. Setelah tubuh dan kaki, mereka melambangkan bangsa-bangsa Kristen Barat di Eropa pada hari-hari terakhir, yaitu zaman kita. Dengan mengecam aliansi munafik bangsa-bangsa Eropa, Allah menyingkapkan 2600 tahun yang lalu betapa rapuhnya perjanjian-perjanjian yang menyatukan bangsa-bangsa Eropa masa kini, yang justru dipersatukan berdasarkan "perjanjian-perjanjian Romawi".

Daniel 2:44 *Dan pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan tidak akan ada seorang pun yang meninggalkannya. Kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan membinasakannya, tetapi kerajaan itu akan tetap untuk selamanya.*

44a- *Pada masa raja-raja ini*

Hal itu telah dipastikan, *kesepuluh jari kaki itu* adalah kontemporer dengan kedatangan Kristus yang mulia.

44b- *Allah semesta langit akan membangkitkan suatu kerajaan yang tidak akan binasa selamanya*

Pemilihan orang-orang pilihan telah dilakukan di bawah nama Yesus Kristus sejak pelayanan-Nya, pada kedatangan-Nya yang pertama ke bumi, untuk menebus dosa orang-orang yang Ia selamatkan. Namun, selama dua ribu tahun setelah pelayanan ini, pemilihan ini dilakukan dengan kerendahan hati dan penganiayaan oleh kubu setan. Dan sejak tahun 1843, mereka yang diselamatkan Yesus jumlahnya sedikit, sebagaimana ditegaskan oleh penelaahan Daniel 8 dan 12.

Dengan berakhirnya 6.000 tahun waktu yang dihabiskan untuk memilih orang-orang pilihan, milenium ke-7 membuka Sabat kekekalan hanya bagi orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus sejak Adam dan Hawa. Semua orang akan dipilih karena kesetiaan mereka, karena Allah membawa manusia yang setia dan taat bersama-Nya, menyerahkan iblis, malaikat-malaikatnya yang

memberontak, dan manusia yang tidak taat kepada kebinasaan jiwa mereka sepenuhnya.

44c- *dan yang tidak akan berada di bawah kekuasaan bangsa lain*

Karena mengakhiri dominasi dan suksesi manusia di bumi.

44d- *Dia akan menghancurkan dan membinasakan semua kerajaan ini, dan dia sendiri akan berdiri selamanya*

Roh Kudus menjelaskan arti kata "akhir"; sebuah makna yang mutlak. Akan terjadi pemusnahan seluruh umat manusia. Dan Wahyu 20 akan menyingkapkan kepada kita apa yang terjadi selama milenium ke-7 . Dengan demikian, kita akan menemukan program yang direncanakan Allah. Di bumi yang tandus, iblis akan ditawan, tanpa pendampingan surgawi maupun duniawi. Dan di surga, selama 1.000 tahun, orang-orang pilihan akan menghakimi orang jahat yang mati. Di akhir 1.000 tahun ini, orang-orang jahat akan dibangkitkan untuk penghakiman terakhir. Api yang akan membinasakan mereka akan menyucikan bumi yang akan diperbarui Allah dengan memuliakannya untuk menyambut takhta-Nya dan orang-orang pilihan tebusan-Nya. Oleh karena itu, gambaran dari penglihatan ini merangkum tindakan-tindakan yang lebih kompleks yang akan diungkapkan oleh Wahyu Yesus Kristus.

Daniel 2:45 *Inilah arti batu yang tuanku lihat terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia, dan yang meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak, dan emas. Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada raja apa yang akan terjadi sesudah ini. Mimpi itu adalah benar, dan maknanya pun dapat dipercaya.*

45a- Akhirnya, setelah kedatangan-Nya, Kristus dilambangkan oleh *batu* , penghakiman surgawi selama *seribu tahun* dan pelaksanaan penghakiman terakhir-Nya, di bumi baru yang dipulihkan oleh Tuhan, *gunung besar* yang diumumkan dalam penglihatan itu akan mengambil bentuk dan tempatnya untuk selamanya.

Daniel 2:46 *Lalu sujudlah raja Nebukadnezar kepada Daniel dan dititahkannyalah korban sembelihan dan kemenyan kepadanya.*

46a- Masih seorang penyembah berhala, sang raja bereaksi sesuai kodratnya. Setelah menerima semua yang diminta Daniel, ia sujud di hadapannya dan menghormati komitmennya. Daniel tidak menentang tindakan penyembahan berhala yang dilakukannya terhadapnya. Masih terlalu dini untuk membantah dan mempertanyakannya. Waktu, yang merupakan milik Tuhan, akan melakukan tugasnya.

Daniel 2:47 *Berkatalah raja kepada Daniel: "Sesungguhnya, Allahmulah Allah segala allah dan Tuhan segala raja, yang menyingkapkan rahasia-rahasia, karena engkau telah berhasil menyingkapkan rahasia ini."*

47a- Ini adalah langkah pertama Raja Nebukadnezar menuju pertobatannya. Ia tidak akan pernah melupakan pengalaman ini yang memaksanya untuk mengakui bahwa Daniel berhubungan dengan Allah yang benar, bahkan, *Allah segala allah dan Tuhan segala raja* . Namun, rombongan penyembah berhala yang membantunya justru menunda pertobatannya. Kata-kata-Nya menjadi saksi efektivitas karya kenabian. Kuasa Allah untuk meramalkan apa yang akan terjadi

menempatkan manusia biasa pada tembok bukti kuat yang membuat orang pilihan menyerah dan orang yang jatuh menolak.

Daniel 2:48 *Lalu raja memberi kedudukan yang tinggi kepada Daniel, mengaruniakan kepadanya banyak hadiah yang besar, dan memberikan kepadanya kuasa atas seluruh wilayah Babel dan mengangkatnya menjadi kepala semua orang bijaksana di Babel.*

48a- Nebukadnezar memperlakukan Daniel dengan cara yang sama seperti Firaun memperlakukan Yusuf sebelumnya. Ketika mereka cerdas dan tidak keras kepala dan tertutup, para pemimpin besar tahu bagaimana menghargai jasa seorang hamba yang memiliki kualitas-kualitas berharga. Mereka dan rakyat mereka adalah penerima manfaat dari berkat-berkat ilahi yang dicurahkan kepada orang-orang pilihan-Nya. Dengan demikian, hikmat Allah yang sejati mendatangkan manfaat bagi semua orang.

2:49 *meminta kepada raja untuk memberikan jabatan gubernur provinsi Babel kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Sementara itu, Daniel ada di istana raja.*

49a- Keempat pemuda ini telah membedakan diri mereka, dengan sikap mereka yang sangat setia kepada Allah, dari pemuda-pemuda Yahudi lainnya yang datang bersama mereka ke Babel. Setelah cobaan berat ini, yang mungkin terasa dramatis bagi semua orang, perkenanan Allah yang hidup muncul. Dengan demikian, kita melihat perbedaan yang Allah buat antara mereka yang melayani-Nya dan mereka yang tidak. Ia mengangkat orang-orang pilihan-Nya yang telah menunjukkan diri mereka layak, di depan umum, di mata semua orang.

Daniel 3

Daniel 3:1 *Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas, yang tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam hasta. Ia mendirikannya di lembah Dura, di wilayah Babel.*

3a- Raja telah diyakinkan tetapi belum bertobat oleh Allah Daniel yang hidup. Dan megalomania masih menjadi ciri khasnya. Orang-orang besar di sekitarnya menyemangatinya dengan cara ini, seperti yang dilakukan rubah dalam fabel terhadap burung gagak, mereka memujanya dan memujanya sebagai dewa. Selain itu, raja akhirnya membandingkan dirinya dengan dewa. Harus dikatakan bahwa dalam paganisme, penyimpangannya mudah karena dewa-dewa palsu lainnya tidak bergerak dan membeku dalam bentuk patung, sementara ia, sang raja, yang masih hidup, sudah lebih unggul daripada mereka. Namun, betapa buruknya emas ini digunakan dalam pembangunan patung! Jelas, penglihatan sebelumnya belum membuahkan hasil. Mungkin bahkan penghormatan yang telah ditunjukkan Allah segala dewa kepadanya telah berkontribusi untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kesombongannya. Simbol emas iman yang dimurnikan melalui ujian menurut 1 Petrus 1:7, akan mengungkapkan keberadaan iman yang luhur ini dalam diri ketiga sahabat Daniel, dalam pengalaman baru yang diceritakan dalam pasal ini. Ini adalah pelajaran yang Allah sampaikan khususnya kepada umat pilihan-Nya dalam ujian terakhir Advent, ketika ketetapan kematian yang dinubuatkan dalam Wahyu 13:15 akan merenggut nyawa mereka.

Daniel 3:2 *Lalu raja Nebukadnezar menyuruh memanggil para wakil raja, para bupati, para bupati, para hakim, para bendahara, para ahli hukum, para hakim dan semua kepala daerah, untuk datang menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu.*

2a- Berbeda dengan cobaan yang dialami Daniel dalam Dan. 6, pengalaman tersebut bukan disebabkan oleh konspirasi orang-orang di sekitar raja. Di sini, buah dari kepribadiannyalah yang terungkap.

Daniel 3:3 *Lalu berkumpullah para wakil raja, para bupati, para gubernur, para hakim, para bendahara, para ahli hukum, para hakim, dan semua penguasa daerah untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan Raja Nebukadnezar. Mereka berdiri di hadapan patung yang telah didirikan Nebukadnezar itu.*

Daniel 3:4 *Lalu berserulah seorang pembawa berita dengan suara nyaring, katanya: "Inilah perintah yang diberikan kepadamu, hai bangsa-bangsa, suku-suku bangsa dan bahasa-bahasa:*

Dan 3:5 *Pada waktu itu, apabila kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, sambuka, gambus, bagpipe, dan berbagai-bagai alat musik, maka kamu akan sujud menyembah patung emas yang didirikan raja Nebukadnezar itu.*

5a- *Ketika kamu mendengar suara terompet*

Tanda ujian akan diberikan melalui *bunyi sangkakala* , sebagaimana kedatangan Yesus Kristus kembali dilambangkan dalam Wahyu 11:15 melalui *bunyi* *sangkakala yang ke-7* , dan keenam hukuman sebelumnya juga dilambangkan melalui sangkakala.

5b- *kamu akan sujud*

Sujud adalah bentuk fisik dari penghormatan. Dalam Wahyu 13:16, Allah melambangkannya dengan *tangan* manusia yang akan *menerima tanda binatang*, yang terdiri dari mempraktikkan dan menghormati hari matahari kafir yang telah menggantikan Sabat suci ilahi .

5c- *dan Anda akan menyukainya*

Penyembahan adalah bentuk penghormatan secara mental. Dalam Wahyu 13:16, Allah menggambarkannya di *dahi* orang yang menerima *tanda binatang itu* .

Ayat ini memungkinkan kita menemukan kunci bagi simbol-simbol yang disebutkan dalam Wahyu Yesus Kristus. *Dahi dan tangan* manusia merangkum pikiran dan perbuatannya, dan di antara orang-orang pilihan, simbol-simbol ini menerima *meterai Allah* yang bertentangan dengan *tanda binatang* , yang diidentifikasikan dengan "Hari Minggu" dalam ajaran Katolik Roma, yang diterima dan didukung oleh umat Protestan sejak mereka bergabung dalam aliansi ekumenis.

Seluruh pengaturan tindakan yang diberlakukan oleh Raja Nebukadnezar ini akan diperbarui pada akhir dunia dalam ujian kesetiaan kepada Sabat Allah Sang Pencipta. Setiap Sabat, penolakan orang-orang pilihan untuk bekerja akan menjadi bukti perlawanan mereka terhadap hukum manusia. Dan pada hari Minggu, penolakan mereka untuk berpartisipasi dalam ibadah umum yang diberlakukan akan mengidentifikasi mereka sebagai pemberontak yang harus disingkirkan. Hukuman mati kemudian akan dijatuhkan. Oleh karena itu, prosesnya akan sepenuhnya konsisten dengan apa yang akan dialami oleh ketiga sahabat Daniel, yang mereka sendiri diberkati sepenuhnya oleh Allah atas kesetiaan mereka yang telah ditunjukkan.

Namun, sebelum akhir dunia, pelajaran ini pertama kali disampaikan kepada orang-orang Yahudi Perjanjian Lama yang mengalami cobaan serupa antara tahun 175 dan 168, dianiaya hingga mati oleh raja Yunani Antiokhus 4, yang dikenal sebagai Epifanes. Dan Daniel 11 akan menjadi saksi bahwa beberapa orang Yahudi yang setia lebih suka dibunuh daripada melakukan kekejian di hadapan Allah mereka yang sejati. Sebab, pada masa itu, Allah tidak campur tangan untuk menyelamatkan mereka secara mukjizat, sama seperti yang Ia lakukan kemudian bagi orang-orang Kristen yang dibunuh oleh Romawi.

Dan 3:6 *Barangsiapa tidak sujud menyembah, ia akan langsung dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.*

6a- Bagi para sahabat Daniel, ancamannya adalah *tungku api* . Ancaman kematian ini merupakan gambaran dari ketetapan akhir kematian. Namun, ada perbedaan antara kedua pengalaman di awal dan di akhir, karena pada akhirnya, tungku api akan menjadi hukuman penghakiman terakhir bagi para agresor yang menganiaya orang-orang kudus pilihan Allah.

Dan 3:7 *Ketika segala bangsa mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, samurai, gambus dan segala jenis alat-alat musik, maka sujud menyembah patung emas yang didirikan raja Nebukadnezar itu.*

7a- Perilaku yang hampir umum dan bulat ini, yaitu ketundukan massa kepada hukum dan peraturan manusia, masih menubuatkan perilaku mereka pada saat ujian iman terakhir di bumi. Pemerintahan universal terakhir di bumi akan dipatuhi dengan rasa takut yang sama.

Dan 3:8 *Pada waktu itu datanglah beberapa orang Kasdim dan menuduh orang Yahudi.*

8a- Orang-orang pilihan Allah menjadi sasaran murka iblis, yang menguasai semua jiwa yang tidak diakui Allah sebagai orang-orang pilihan-Nya. Di bumi,

kebencian iblis ini berbentuk kecemburuan dan, pada saat yang sama, kebencian yang mendalam. Mereka kemudian dianggap bertanggung jawab atas semua kejahatan yang diderita umat manusia, meskipun justru kebalikannya yang menjelaskan kejahatan-kejahatan ini, yang sebenarnya merupakan konsekuensi dari ketiadaan perlindungan Allah. Mereka yang membenci orang-orang pilihan berkomplot untuk menjadikan mereka kutukan rakyat yang harus disingkirkan dengan cara membunuh mereka.

Daniel 3:9 *Lalu mereka berkata kepada raja Nebukadnezar: "Ya raja, hiduplah untuk selama-lamanya!*

9a- Agen iblis memasuki tempat kejadian, alur cerita menjadi lebih jelas.

Daniel 3:10 Dan *kamu memberi perintah, supaya setiap orang yang mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, gambus, seruling, dan segala jenis alat musik, harus sujud menyembah patung emas itu,*

10a- Mereka mengingatkan raja akan kata-katanya sendiri dan perintah otoritas kerajaannya yang harus dipatuhi.

Daniel 3:11 *dan barangsiapa tidak sujud menyembah, akan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.*

11a- Ancaman kematian juga diingat; perangkap ditutup pada orang-orang suci yang terpilih.

Daniel 3:12 *Adapun beberapa orang Yahudi, yang telah kauangkat menjadi gubernur-gubernur wilayah Babel, yakni Sadrakh, Mesakh dan Abednego, tetapi mereka tidak mengindahkan perintah tuanku, ya raja, dan tidak memuja dewa tuanku, dan tidak menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.*

12a- Hal ini dapat diprediksi, karena jabatan-jabatan tinggi dipercayakan kepada orang Yahudi asing, kecemburuan yang telah menyala-nyala pasti akan membuahkan hasil berupa kebencian yang mematikan. Dengan demikian, orang-orang pilihan Tuhan dipilih dan dikutuk oleh pembalasan dendam rakyat.

Daniel 3:13 *Maka marahlah Nebukadnezar dan murkalah ia, lalu memberi perintah untuk membawa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menghadap. Maka dibawalah orang-orang itu ke hadapan raja.*

13a- Ingatlah bahwa ketiga orang ini memperoleh posisi tertinggi di kerajaannya dari Nebukadnezar, karena mereka tampak lebih bijaksana dan lebih cerdas daripada rakyatnya. Inilah sebabnya mengapa ia merasa " *jengkel dan marah* " akan menjelaskan mengapa ia melupakan sejenak kualitas-kualitas luar biasa mereka.

Dan 3:14 *Nebukadnezar menjawab mereka: "Sadrakh, Mesakh dan Abednego, tidakkah kamu sungguh-sungguh memuja allahku dan tidak menyembah patung emas yang kudirikan itu?*

14a- Dia bahkan tidak menunggu mereka menjawab pertanyaannya: Apakah kamu dengan sengaja tidak mematuhi perintahku?

Daniel 3:15 *Maka sekarang, bersiaplah! Pada waktu kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, sambuca, gambus, bagpipe, dan segala jenis alat musik, sujudlah dan sembahlah patung yang kubuat itu. Jika kamu tidak menyembahnya, kamu akan dicampakkan saat itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala. Dan dewa manakah yang akan melepaskan kamu dari tanganku?*

15a- Tiba-tiba menyadari betapa bergunanya orang-orang ini baginya, sang raja siap menawarkan mereka kesempatan baru dengan mematuhi perintah kekaisaran universalnya.

Pertanyaan yang diajukan akan menerima jawaban tak terduga dari Allah yang benar, yang tampaknya telah dilupakan Nebukadnezar, karena ia terlalu sibuk dengan urusan kekaisarannya. Lagipula, tidak ada yang menunjukkan tanggal terjadinya peristiwa tersebut.

Dan 3:16 *Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar, katanya: "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini.*

16a- Kata-kata yang diucapkan kepada raja paling berkuasa pada zamannya ini terdengar keterlaluan dan tidak sopan, tetapi orang-orang yang mengucapkannya bukanlah orang-orang yang memberontak. Sebaliknya, mereka adalah teladan ketaatan kepada Allah yang hidup, yang kepada-Nya mereka telah bertekad untuk tetap setia.

Dan 3:17 *Sesungguhnya, Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu dan dari tanganmu, ya raja.*

17a- Tidak seperti raja, umat pilihan yang setia telah menyimpan bukti-bukti yang telah Allah berikan kepada mereka untuk menunjukkan bahwa Ia menyertai mereka dalam pencobaan penglihatan tersebut. Dengan mengaitkan pengalaman pribadi ini dengan kenangan indah tentang bangsa mereka yang dibebaskan dari Mesir dan perbudakan mereka, oleh Allah yang setia ini, mereka cukup berani untuk menentang raja. Tekad mereka bulat, bahkan dengan risiko kematian. Namun, Roh Kudus membuat mereka bernubuat tentang campur tangan-Nya: *Ia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja* .

Daniel 3:18 *Tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu."*

18a- Dan jika pertolongan Allah tidak datang, lebih baik mereka mati sebagai orang pilihan yang setia daripada hidup sebagai pengkhianat dan pengecut. Kesetiaan ini akan ditemukan dalam ujian yang dijatuhkan oleh penganiaya Yunani pada ayat 168. Dan setelah itu, di sepanjang era Kekristenan, di antara orang-orang Kristen sejati, yang hingga akhir dunia tidak akan mencampuradukkan hukum Allah dengan hukum manusia jahat.

Daniel 3:19 *Maka meluaplah amarah Nebukadnezar, dan mukanya berubah terhadap Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Lalu ia memerintahkan supaya perapian itu dipanaskan tujuh kali lebih panas daripada yang seharusnya.*

19a- Perlu dipahami bahwa raja ini belum pernah melihat atau mendengar siapa pun yang menentang keputusannya selama hidupnya; hal ini membenarkan *kemarahannya* dan *perubahan* raut *wajahnya* . Iblis merasukinya untuk membujuknya membunuh orang-orang pilihan Allah.

Daniel 3:20 *Lalu dititahkannyalah beberapa orang yang kuat dari tentaranya untuk mengikat Sadrakh, Mesakh dan Abednego, lalu mencampakkan mereka ke dalam perapian yang menyala-nyala.*

Daniel 3:21 *Maka diikatlah ketiga orang itu, beserta celananya, jubahnya, jubahnya dan pakaian-pakaiannya yang lain, dan dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala itu.*

21a- Semua bahan yang disebutkan mudah terbakar, begitu pula dagingnya.

Daniel 3:22 *Karena titah raja itu keras, dan perapian itu dipanaskan dengan luar biasa, maka nyala api itu membakar mati orang-orang yang melemparkan Sadrakh, Mesakh dan Abednego ke dalamnya.*

22a- Kematian orang-orang ini menjadi saksi betapa dahsyatnya api dalam tungku ini.

Daniel 3:23 *Dan ketiga orang itu, yakni Sadrakh, Mesakh dan Abednego, jatuh terikat ke dalam perapian yang menyala-nyala itu.*

23a- Perintah raja dilaksanakan, bahkan membunuh para abdinya sendiri.

Daniel 3:24 *Lalu raja Nebukadnezar menjadi takut, lalu segera bangkit dan berkata kepada para penasihatnya, "Bukankah kita telah melemparkan tiga orang yang terikat ke dalam api?" Mereka berkata kepada raja, "Tentu saja, ya raja!"*

24a- Raja segala raja pada zamannya tak dapat mempercayai matanya. Apa yang dilihatnya melampaui imajinasi manusia. Ia merasa perlu meyakinkan diri dengan bertanya kepada orang-orang di sekitarnya apakah tindakan melemparkan tiga orang ke dalam api tungku itu nyata. Dan mereka membenarkannya: " *Itu pasti, ya raja!"*

Daniel 3:25 *Jawabnya: "Tetapi ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu; mereka tidak terluka; dan yang keempat itu rupanya seperti anak dewa."*

25a- Tampaknya hanya sang raja yang mendapatkan penglihatan tentang sosok keempat yang menakutkannya. Iman teladan dari ketiga pria itu dihormati dan dianugerahkan oleh Tuhan. Dalam api ini, sang raja dapat membedakan mereka dan ia melihat sosok cahaya dan api berdiri bersama mereka. Pengalaman baru ini melampaui yang pertama. Kenyataan akan Tuhan yang hidup kembali dibuktikan kepadanya.

25b- *dan sosok keempat menyerupai putra para dewa*

Penampakan tokoh keempat ini begitu berbeda dari manusia sehingga sang raja mengidentifikasikannya dengan *putra para dewa* . Ungkapan ini tepat karena memang merupakan campur tangan langsung dari Dia yang akan menjadi bagi manusia, ***Putra Allah*** dan ***Putra manusia*** , yaitu Yesus Kristus.

Daniel 3:26 *Lalu datanglah Nebukadnezar ke dekat perapian yang menyala-nyala itu dan berseru, "Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi, keluarlah dan datanglah ke sini!" Lalu keluarlah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dari tengah-tengah api itu.*

26a - Sekali lagi, Nebukadnezar mengubah dirinya menjadi seekor domba menghadapi raja singa yang jauh lebih kuat darinya. Pengingat ini membangkitkan kesaksian dari pengalaman penglihatan sebelumnya. Allah di surga memberinya permohonan kedua.

Daniel 3:27 *Maka berkumpullah para wakil raja, para pengatur pasukan, para bupati dan para menteri raja. Mereka melihat bahwa api tidak mempan pada tubuh orang-orang itu; rambut kepala mereka tidak hangus, celana mereka tidak rusak, dan bau api tidak melekat pada mereka.*

27a- Dalam pengalaman ini, Allah memberi kita bukti, seperti yang Ia lakukan kepada Nebukadnezar, tentang kemahakuasaan-Nya yang sejati. Ia menciptakan hukum-hukum duniawi yang mengatur kehidupan semua manusia dan setiap

hewan yang hidup di tanah-Nya dan dalam dimensi-Nya. Namun, Ia baru saja membuktikan bahwa baik Ia maupun para malaikat tidak tunduk pada aturan-aturan duniawi ini. Pencipta hukum-hukum universal, Allah berada di atas hukum-hukum itu dan dapat, atas kehendak-Nya, mengatur peristiwa-peristiwa ajaib yang, pada waktu-Nya, akan mendatangkan kemuliaan dan reputasi bagi Yesus Kristus.

Daniel 3:28 Lalu *berbicaralah Nebukadnezar, katanya: "Terpujilah Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego! Ia telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, tetapi melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah mana pun selain Allah mereka."*

28a- Kemarahan raja telah sirna. Setelah kembali berdiri tegak, ia belajar dari pengalaman itu dan mengeluarkan perintah yang akan mencegah hal itu terulang kembali. Karena pengalaman itu pahit. Allah telah menunjukkan kepada orang Babel bahwa Ia hidup, aktif, dan penuh kekuatan serta kuasa.

28b- *yang mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan yang melanggar titah raja dan menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah lain selain Allah mereka!*

Dengan kesadaran yang tinggi, sang raja menyadari betapa mengagumkannya kesetiaan orang-orang yang ingin dibunuh oleh kesombongannya yang bodoh. Tak diragukan lagi ia menyadari bahwa, berkat kekuatannya sendiri, ia pasti bisa menghindari cobaan bodoh ini yang disebabkan oleh kesombongannya, yang hanya membuatnya melakukan kesalahan yang membahayakan orang-orang tak bersalah.

Daniel 3:29 *Maka beginilah perintah yang kuberikan: Setiap orang dari bangsa, suku bangsa, atau bahasa apa pun, yang berkata jahat tentang Allah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, haruslah dipenggal-penggal dan rumahnya akan dibuat menjadi timbunan puing, karena tidak ada allah lain yang dapat melepaskan seperti dia.*

29a- Dengan deklarasi ini, Raja Nebukadnezar memberikan perlindungannya kepada umat pilihan Tuhan.

Pada saat yang sama, ia mengancam siapa pun *yang menjelek-jelekkan Allah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego,* dan ia menegaskan, *ia akan dipenggal-penggal, dan rumahnya akan dirobohkan menjadi timbunan puing, karena tidak ada allah lain yang dapat menyelamatkan seperti dia.* Menghadapi ancaman ini, dapat dipastikan bahwa selama Raja Nebukadnezar berkuasa, umat pilihan Allah yang setia tidak akan mengalami kesulitan akibat persekongkolan.

Dan 3:30 *Sesudah itu raja memberi kedudukan tinggi kepada Sadrakh, Mesakh dan Abednego di wilayah Babel.*

30a- "Semua baik-baik saja yang berakhir baik" bagi umat pilihan setia Allah yang hidup, pencipta segala sesuatu yang hidup dan ada. Karena umat pilihan-Nya akan bangkit terakhir, dan mereka akan berjalan di atas debu orang mati, bekas musuh mereka, di bumi yang telah dipulihkan, untuk selamanya.

Pada pencobaan terakhir, akhir bahagia ini juga akan tercapai. Dengan demikian, pencobaan pertama dan terakhir mendapatkan manfaat dari campur

tangan langsung Allah yang hidup demi orang-orang pilihan-Nya yang Ia datang untuk selamatkan dalam Yesus Kristus, Sang Juru Selamat, karena nama-Nya, Yesus, berarti "Yahweh menyelamatkan."

Daniel 4

Dan 4:1 *Dari raja Nebukadnezar kepada segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, penduduk seluruh bumi: Semoga kesejahteraan diberikan berlimpah-limpah kepadamu.*

1a- Nada dan bentuk membuktikannya: raja yang berbicara adalah orang yang bertobat kepada Allah Daniel. Ungkapannya menyerupai tulisan-tulisan dalam surat-surat perjanjian baru. Ia menawarkan kedamaian, karena ia sendiri kini berdamai, dalam hati manusianya, dengan Allah kasih dan keadilan, yang benar, yang esa dan esa.

Daniel 4:2 *Adalah baik bagiku untuk memberitahukan tanda-tanda dan mujizat-mujizat, yang telah dilakukan Allah, Yang Mahatinggi, kepadaku.*

2a- Raja kini bertindak seperti yang Yesus katakan kepada orang buta dan lemah yang disembuhkan-Nya, " *Pergilah, tunjukkan dirimu di Bait Allah dan beritakanlah apa yang telah Allah lakukan bagimu* ." Raja digerakkan oleh hasrat yang sama yang diilhami oleh Allah. Karena pertobatan mungkin terjadi setiap hari, tetapi Allah tidak memberikan kepada mereka semua dampak yang dialami oleh seorang raja segala raja, seorang kaisar yang berkuasa dan kuat.

Daniel 4:3 *Betapa dahsyatnya tanda-tanda-Nya, betapa dahsyatnya mujizat-mujizat-Nya! Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal, dan kekuasaan-Nya tetap turun-temurun.*

3a- Pemahaman dan keyakinan akan hal-hal ini memberinya kedamaian dan kebahagiaan sejati yang sudah tersedia di dunia ini. Sang raja telah mempelajari dan memahami segalanya.

Dan 4:4 *Aku, Nebukadnezar, merasa aman di rumahku dan bergembira di istanaku.*

4a- Damai dan bahagia? Ya, tapi tetap saja seorang kafir yang belum bertobat kepada Tuhan yang sejati.

Daniel 4:5 *Aku bermimpi suatu mimpi yang menggentarkan aku; pikiran-pikiran yang menghantui aku di tempat tidurku, dan penglihatan-penglihatan yang kudapatkan dari penglihatan-penglihatan itu membuatku sangat takut.*

5a- Raja Nebukadnezar ini sungguh-sungguh diperkenalkan kepada kita sebagai domba yang hilang yang Allah dalam Kristus datang untuk mencari dan menyelamatkannya dari kemalangan. Karena setelah masa damai dan bahagia di dunia ini, masa depan raja adalah kebinasaan dan kematian kekal. Demi keselamatannya yang kekal, Allah datang untuk mengganggu dan menyiksanya.

Dan 4:6 *Lalu kuberi perintah, maka dibawalah ke hadapanku semua orang bijaksana di Babel, supaya mereka dapat memberitahukan makna mimpi itu kepadaku.*

6a- Jelas, Nebukadnezar memiliki masalah ingatan yang serius. Mengapa dia tidak langsung menelepon Daniel?

Daniel 4:7 *Lalu datanglah ahli-ahli ilmu hitam, ahli-ahli ilmu hitam, orang-orang Kasdim dan para peramal, lalu kuceritakan mimpi itu kepada mereka, tetapi mereka tidak dapat memahaminya.*

7a- Hal-hal terjadi seperti dalam penglihatan pertama, para peramal pagan lebih suka mengakui ketidakmampuan mereka daripada menceritakan dongeng kepada raja yang telah mengancam nyawa mereka.

Daniel 4:8 *Akhirnya, Daniel, yang bernama Beltsazar,* ***sesuai dengan nama allahku*** *, berdiri di hadapanku, dan roh para dewa yang kudus ada padanya. Aku menceritakan mimpinya kepadanya:*

8a- Alasan untuk melupakan diberikan. Bel masih merupakan dewa raja. Saya ingat di sini bahwa Darius orang Media, Koresh orang Persia, Darius orang Persia, Artahsasta I ' menurut Ezra 1:6 dan 7, semua pada masanya akan menghargai orang Yahudi pilihan dan akan menyembah satu Tuhan mereka. Termasuk Koresh yang tentangnya Tuhan bernubuat dalam Yes 44:28, dengan mengatakan: *Aku berkata tentang Koresh: Dia adalah gembalaku, dan dia akan melaksanakan semua keinginanku; dia akan berkata tentang Yerusalem: Biarlah dibangun kembali! Dan tentang bait suci: Biarlah didirikan! - Gembala yang dinubuatkan* akan melaksanakan *kehendak* kenabian Tuhan yang dia kenali taat. Teks lain ini menegaskan pertobatannya yang dinubuatkan: Yes.45:2: *Beginilah firman Tuhan kepada orang yang diurapinya, kepada Koresh* , dan dalam ayat 13: *Aku telah membangkitkan Koresh dalam kebenaranku, dan aku akan meluruskan segala jalannya; Ia akan membangun kembali kota-Ku dan membebaskan orang-orang tawanan-Ku, tanpa tebusan atau pemberian, firman TUHAN semesta alam.* Dan pencapaian proyek ini muncul dalam Ezra 6:3-5: *Pada tahun pertama pemerintahan Raja Koresh, Raja Koresh memberikan perintah ini mengenai rumah Allah di Yerusalem: Hendaklah rumah itu dibangun kembali, menjadi tempat mempersembahkan korban, dan hendaklah fondasinya kokoh. Tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam puluh hasta, tiga jajar batu pahat dan satu jajar kayu baru.* ***Biaya-biayanya akan ditanggung oleh keluarga raja*** *. Selain itu, perkakas-perkakas emas dan perak dari Bait Allah, yang telah dipindahkan Nebukadnezar dari Bait Suci di Yerusalem dan dibawa ke Babel, akan dikembalikan, dibawa ke Bait Suci di Yerusalem, ke tempatnya semula, dan ditempatkan di Bait Allah.* ***Biaya-biayanya akan ditanggung oleh keluarga raja.*** Tuhan menganugerahkan kepadanya kehormatan yang telah Ia berikan kepada Raja Salomo. Namun, berhati-hatilah! Dekrit ini tidak akan mengizinkan perhitungan yang diusulkan dalam Dan. 9:25 digunakan untuk menentukan

tanggal kedatangan pertama Mesias; melainkan tanggal kedatangan Raja Artahsasta dari Persia. Koresh memerintahkan pembangunan kembali Bait Suci, tetapi Artahsasta akan mengizinkan pembangunan kembali tembok Yerusalem dan pengembalian seluruh bangsa Yahudi ke tanah air mereka.

Dan 4:9 *" Beltsazar, kepala orang-orang berilmu, yang kutahu, memiliki roh para dewa yang kudus di dalam dirimu dan tak ada rahasia yang sulit baginya, katakanlah kepadaku makna penglihatan-penglihatan yang kulihat dalam mimpiku itu."*

9a- Kita perlu memahami di mana raja berada. Dalam pikirannya , ia tetap seorang penyembah berhala dan hanya mengakui Tuhan Daniel sebagai satu-satunya dewa, kecuali bahwa ia mampu menjelaskan mimpi. Tidak terpikir olehnya untuk harus mengganti dewa-dewa. Tuhan Daniel hanyalah satu di antara dewa-dewa lainnya.

Daniel 4:10 *Inilah penglihatan yang kudapat ketika aku berbaring di tempat tidurku: Aku melihat, tampak di tengah-tengah bumi ada pohon yang sangat tinggi.*

10a- Dalam gambaran yang akan Yesus gunakan untuk memberikan pengajaran-Nya kepada orang-orang rohani yang ingin Ia ajar, pohon akan menjadi gambaran manusia, dari buluh yang melengkung hingga pohon aras yang perkasa dan agung. Sebagaimana manusia dapat menghargai buah pohon yang lezat, Allah pun menghargai atau tidak buah yang dihasilkan oleh makhluk-makhluk-Nya, dari yang paling menyenangkan hingga yang paling tidak menyenangkan, bahkan yang menjijikkan dan menjijikan.

Daniel 4:11 *Pohon itu tumbuh besar dan kuat, tingginya mencapai langit, dan kelihatan sampai ke ujung seluruh bumi.*

11a- Dalam penglihatan tentang patung itu, raja Kasdim sudah dibandingkan dengan sebuah pohon sesuai dengan gambaran kekuasaan, kekuatan, dan kerajaan yang telah diberikan kepadanya oleh Tuhan yang benar.

Daniel 4:12 *Daunnya indah dan buahnya berlimpah-limpah; menghasilkan makanan untuk semua; di bawah naungannya binatang-binatang hutan berlindung, dan segala yang hidup memakannya.*

12a- Raja yang berkuasa ini membagikan kekayaan dan makanan yang diproduksi di bawah komandonya kepada semua orang di wilayah kerajaannya.

12b- *Burung-burung di udara membuat rumah mereka di antara cabang-cabangnya,*

Ungkapan itu adalah pengerjaan ulang dari Dan. 2:38. Dalam arti harfiah, burung-burung di udara ini menggambarkan kedamaian dan ketenangan yang memerintah di bawah pemerintahannya. Dalam arti rohani, mereka menunjuk para malaikat surgawi Tuhan, tetapi dalam referensi tunggal ini di Pengkhotbah 10:20, Tuhan sendirilah yang dirujuk, karena hanya Dia yang menyelidiki pikiran masing-masing: *Jangan mengutuk raja, bahkan dalam pikiranmu, dan jangan mengutuk orang kaya di kamar tidurmu; karena* ***burung di udara*** *akan membawa suaramu,* ***dan binatang bersayap*** *akan memberitakan kata-katamu* . Dalam sebagian besar kutipan, burung-burung di udara membangkitkan elang dan raptor, mendominasi spesies bersayap. Burung menetap di tempat makanan mereka

berlimpah; karena itu gambar tersebut menegaskan kemakmuran dan rasa kenyang makanan.

Daniel 4:13 *Dalam penglihatan yang kudapatkan, ketika aku sedang berbaring di tempat tidurku, tampak seorang dari penjaga-penjaga, yaitu orang-orang kudus, turun dari surga.*

13a- Sungguh, para malaikat surgawi tidak perlu tidur, sehingga mereka selalu aktif. Mereka *yang kudus* dan melayani Tuhan *turun dari surga* untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada hamba-hamba-Nya di bumi.

Daniel 4:14 *Lalu ia berseru dengan suara nyaring serta berkata begini: Tebanglah pohon itu dan potonglah cabang-cabangnya, kibaskanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buahnya; biarlah binatang buas lari dari bawahnya dan burung-burung dari antara cabang-cabangnya.*

14a- Penglihatan itu mengumumkan bahwa raja akan kehilangan kerajaannya dan kekuasaannya atasnya.

Daniel 4:15 *Tetapi biarkanlah tunggul yang masih berakar di dalam tanah dan ikatlah dengan rantai besi dan tembaga di antara tumbuh-tumbuhan di padang; biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan biarlah ia mendapat rumput di tanah seperti binatang.*

15a- *Tapi biarkan batangnya tetap berada di tempat akarnya berada di dalam tanah*

Raja akan tetap berada di kerajaannya; dia tidak akan diusir.

15b- *dan mengikatnya dengan rantai besi dan perunggu, di antara rumput di padang*

Tidak perlu rantai besi atau perunggu, karena Tuhan akan membuat makhluk-Nya yang lunak kehilangan akal dan akal sehatnya dalam segala aspek, fisik, mental, dan moral. Raja yang berkuasa akan menganggap dirinya sebagai binatang buas. Oleh karena itu, para pembesar kerajaannya akan dipaksa untuk mengambil alih kekuasaannya atas kerajaan.

15c- *Biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit, dan seperti binatang, biarlah ia mendapat bagian rumput di bumi.*

Bayangkan betapa cemasnya para tetua yang melihatnya memakan rumput di tanah, seperti sapi atau domba. Ia akan menolak rumah beratap, lebih memilih tinggal dan tidur di ladang.

Daniel 4:16 *Hatinya akan diambil dari padanya, dan kepadanya akan diberikan hati binatang, dan tujuh masa akan berlalu atasnya.*

Dalam percobaan ini , Tuhan memberikan bukti lain tentang kemahakuasaan-Nya yang sejati. Karena, sebagai Pencipta kehidupan semua makhluk-Nya, Dia dapat kapan saja, demi kemuliaan-Nya, menjadikan seseorang cerdas atau, sebaliknya, membiusnya. Karena Dia tetap tak terlihat oleh mata mereka, manusia mengabaikan ancaman yang terus-menerus membebani mereka ini. Namun memang benar bahwa Dia jarang campur tangan, dan ketika Dia melakukannya, itu untuk alasan dan tujuan tertentu.

Hukuman itu terukur. Hukuman itu akan dijatuhkan kepada Raja Nebukadnezar selama ***tujuh kali*** , yaitu hanya tujuh tahun. Tidak ada legitimasi dalam menggunakan durasi ini untuk apa pun selain raja itu sendiri. Di sini sekali

lagi, dengan memilih angka "7", Sang Pencipta menandai tindakan yang akan segera dilakukan dengan "meterai kerajaan"-Nya.

Daniel 4:17 *Inilah firman keputusan para penjaga dan perintah demi perintah orang-orang kudus, supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling hina pun dapat diangkat-Nya untuk mendudukinya.*

17a- *Kalimat ini adalah ketetapan bagi mereka yang menonton*

Roh Kudus menekankan sifat luar biasa dari campur tangan ilahi ini, yang kepadanya Ia memberikan peran "ketetapan" yang seharusnya diberikan kepada *mereka yang berjaga* . Manusia harus belajar bahwa terlepas dari penampilannya yang menipu, ia senantiasa diawasi oleh makhluk-makhluk surgawi. Allah ingin menjadikan contoh ini sebagai pelajaran bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dengan menyebut *mereka yang berjaga* , Ia menyingkapkan kesatuan kolektif yang sempurna dari para malaikat di perkemahan Allah yang menghubungkan mereka dalam rencana dan tindakan-Nya.

17b- *supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.*

Tuhan mengarahkan dan mengendalikan segalanya. Seringkali, karena melupakan realitas tersembunyi ini, manusia percaya bahwa dirinyalah yang mengendalikan takdir dan keputusannya. Ia pikir ia memilih pemimpinnya, tetapi Tuhanlah yang menempatkan mereka pada posisi tersebut, sesuai dengan kehendak baik-Nya dan penilaian-Nya terhadap segala sesuatu dan makhluk.

17c- *dan dia membangkitkan orang-orang paling hina di sana*

Benarlah pepatah: "Rakyat mendapatkan pemimpin yang pantas mereka dapatkan." Ketika rakyat pantas mendapatkan pemimpin yang buruk, Tuhan akan menjatuhkan pemimpin yang buruk pula kepada mereka.

Daniel 4:18 *Inilah mimpi yang kulihat, Raja Nebukadnezar. Engkau, Beltsazar, beritahukanlah kepadaku maknanya; karena semua orang bijak di kerajaanku tidak dapat memberitahukannya kepadaku; tetapi engkau dapat, karena roh para dewa yang kudus ada di dalammu.*

18a - Nebukadnezar semakin maju, tetapi ia masih belum bertobat. Meskipun demikian, ia tetap bersikeras bahwa Daniel menyembah *dewa-dewa suci* . Monoteisme belum dipahaminya.

Daniel 4:19 *Lalu Daniel, yang bernama Beltsazar, tertegun sejenak, dan pikirannya menggelisahkannya. Raja menjawab, "Beltsazar, janganlah engkau mencemaskan mimpi dan maknanya." Beltsazar menjawab, "Tuanku, biarlah mimpi itu menjadi milik musuhmu, dan maknanya menjadi milik lawanmu."*

19a- Daniel mengerti mimpi itu dan apa yang akan terjadi begitu mengerikan bagi raja sehingga Daniel lebih suka melihatnya terjadi pada musuh-musuhnya.

Daniel 4:20 *Pohon yang telah tuanku lihat itu, yang bertambah besar dan kuat, yang tingginya mencapai langit, dan yang kelihatan sampai ke seluruh bumi,*

Daniel 4:21 *Pohon ini, yang daunnya indah dan buahnya banyak, yang menjadi makanan bagi semua orang, yang di bawahnya binatang-binatang hutan berlindung, dan yang di cabang-cabangnya burung-burung di udara membuat tempat tinggal mereka,*

21a- *dedaunannya indah*
Penampilan fisik dan pakaian.
21b- *dan buah-buahan yang melimpah*
Kelimpahan kemakmuran.
21c- *yang membawa makanan untuk semua orang*
Yang menjamin kelangsungan hidup pangan seluruh rakyatnya.
21d- *di mana binatang-binatang di padang berlindung*
Raja, pelindung para pelayannya.
21- *dan di antara cabang-cabangnya burung-burung udara membuat tempat tinggal mereka*

Di bawah pemerintahannya, rakyatnya hidup dengan sangat aman. Burung-burung akan terbang menjauh dan meninggalkan pohon saat ada tanda bahaya sekecil apa pun.

Daniel 4:22 *Tuanku, ya raja, telah menjadi besar dan berkuasa, kebesaran tuanku bertambah dan menjulang sampai ke langit, dan kekuasaan tuanku sampai ke ujung bumi.*

Daniel 4:23 *Lalu tampaklah oleh raja seorang dari para penjaga dan orang-orang kudus itu turun dari surga dan berkata: "Tebanglah pohon itu dan binasakanlah! Tetapi biarkanlah tunggulnya tetap di dalam tanah dan ikatlah dengan rantai besi dan tembaga di antara rumput di padang; biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit, dan biarlah ia mendapat bagian bersama-sama dengan binatang-binatang di padang, sampai tujuh masa berlalu atasnya."*

Daniel 4:24 *Inilah interpretasinya, ya raja, inilah keputusan Yang Mahatinggi yang akan dijatuhkan kepada tuanku raja:*

Daniel 4:25 *Mereka akan menghalau engkau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang, dan engkau akan diberi makan rumput seperti lembu; engkau akan dibasahi dengan embun dari langit dan tujuh masa akan berlalu atasmu, sampai engkau mengetahui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.*

25a- *sampai kamu mengetahui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya.*

Daniel menyebut Tuhan dengan menyebutnya "Yang Mahatinggi." Dengan demikian, ia mengarahkan pikiran raja kepada keberadaan satu Tuhan; sebuah gagasan yang sangat sulit dipahami sang raja, karena asal usul politeistiknya yang diwariskan dari ayah kepada putranya.

Dan 4:26 *Perintah untuk meninggalkan tunggul di mana akar pohon berada berarti bahwa kerajaanmu akan tetap bersamamu ketika kamu mengakui bahwa Dia yang memerintah ada di surga.*

26a- Ketika ia *menyadari bahwa yang memerintah ada di surga,* pengalaman kehinaan akan berakhir karena raja akan diyakinkan dan bertobat.

Daniel 4:27 *Sebab itu, ya raja, biarlah keputusanku baik bagimu: hentikanlah dosamu dengan berlaku adil, dan akhiri kesalahanmu dengan menyayangi orang tertindas, supaya kesejahteraanmu tetap.*

27a- Ketika raja mempraktikkan hal-hal yang disebutkan Daniel dalam ayat ini, ia akan sungguh-sungguh bertobat. Namun, karakternya ini telah diliputi

kesombongan; kekuasaannya yang tak terbantahkan telah membuatnya berubah-ubah dan seringkali tidak adil, sebagaimana telah diajarkan oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Daniel 4:28 *Semua hal ini digenapi atas Raja Nebukadnezar* .

28a- Pernyataan Daniel ini melarang penafsiran lain atas nubuat ini, yang berarti membatalkan dasar-dasar kenabian yang diajarkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dan kelompok agama lain yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh Daniel. Lebih lanjut, isi seluruh pasal ini memberikan buktinya. Karena kisah ini akan mengajarkan kita mengapa raja terkena kutukan dalam nubuat tentang pohon itu.

Daniel 4:29 *Setelah lewat dua belas bulan, maka berjalanlah ia di istana raja di Babel,*

29a- 12 bulan, atau satu tahun atau " *satu waktu* " berlalu antara visi dan pencapaiannya.

Daniel 4:30 *Berkatalah raja: "Bukankah ini Babel yang besar, yang telah kubangun untuk kerajaanku dengan kekuatan kekuatanku dan untuk kemuliaan kebesaranku?*

30a- Inilah momen yang menentukan ketika raja seharusnya lebih baik diam. Namun, kita dapat memahami hal ini karena Babelnya sungguh merupakan keajaiban murni, yang masih tercatat sebagai salah satu dari "tujuh keajaiban dunia." Taman gantung yang rimbun dengan pepohonan hijau, kolam, alun-alun yang luas, dan benteng di atas persegi sepanjang 40 km di setiap sisinya. Benteng-benteng di puncaknya yang dapat dilalui dua kereta perang di sepanjang benteng; jalan raya pada masa itu. Salah satu gerbangnya, yang direkonstruksi di Berlin, berada di tengah dua dinding yang terbuat dari batu-batu berenamel biru dengan ukiran lambang raja: seekor singa bersayap elang yang disebutkan dalam Dan. 7:4. Ia punya alasan untuk berbangga. Namun, Allah tidak melihat kesombongan dalam perkataannya, Ia melihat kesombongan, tetapi yang terutama adalah kelupaan dan penghinaan terhadap pengalaman-pengalaman masa lalunya. Tentu saja, raja ini bukanlah satu-satunya makhluk yang sombong di bumi, tetapi Allah telah mengarahkan pandangannya kepadanya, Ia menginginkannya di surga-Nya dan Ia akan menerimanya. Hal ini perlu dijelaskan: Tuhan menghakimi makhluk-Nya melampaui apa yang tampak. Dia menyelidiki hati dan pikiran mereka, dan mengenali tanpa pernah salah, domba-domba yang layak diselamatkan. Hal ini mendorong-Nya untuk bersikeras dan terkadang melakukan mukjizat, tetapi metodenya dibenarkan oleh kualitas hasil akhir yang diperoleh.

Daniel 4:31 *Ketika raja belum selesai berbicara, terdengarlah suara dari langit: "Raja Nebukadnezar, kerajaan telah diambil alih dari padamu."*

31a- Nebukadnezar adalah korban kasih Allah, yang telah memasang perangkap baginya dan memperingatkannya dalam mimpi kenabiannya. Hukuman surga mungkin telah didengar, tetapi marilah kita bersukacita karena celaka yang akan Allah lakukan kepadanya akan menyelamatkan hidupnya dan menjadikannya kekal.

Daniel 4:32 *Mereka akan menghalau engkau dari antara manusia, dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang; mereka akan membuat engkau makan rumput seperti lembu, dan tujuh masa akan berlalu*

atasmu, sampai engkau mengakui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

32a- Selama tujuh tahun, yaitu *tujuh kali* , sang raja kehilangan akal sehatnya dan pikirannya meyakinkan dia bahwa dia hanyalah seekor binatang.

Daniel 4:33 *Maka genaplah firman itu atas Nebukadnezar; ia dihalau dari antara manusia, ia makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung.*

33a- Raja bersaksi bahwa segala sesuatu yang telah diumumkan Penglihatan itu memang digenapi atas dirinya. Dalam menulis kesaksiannya, raja yang telah bertobat itu membangkitkan pengalaman yang memalukan ini, berbicara tentang dirinya sendiri sebagai orang ketiga. Rasa malu masih mendorongnya untuk mundur selangkah. Penjelasan lain masih mungkin: kesaksian ini ditulis bersama oleh raja dan Daniel, saudara barunya di dalam Allah yang benar.

Daniel 4:34 *Setelah lewat waktu yang ditetapkan itu, maka aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan kembalilah segala akal budiku kepadaku, lalu aku memuji Yang Mahatinggi, memuji dan memuliakan Dia yang hidup kekal, yang kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya tetap turun-temurun.*

34a- Allah yang bijaksana dan mahakuasa mendapatkan kasih domba-domba yang hilang. Ia telah bergabung kembali dengan kawanan domba-Nya, dan melipatgandakan pujian bagi kemuliaan-Nya.

34b- *Dia yang kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal, dan kerajaan-Nya bertahan dari generasi ke generasi.*

Rumusnya menyangkut kerajaan ke-5 , kali ini kekal, dari penglihatan *Anak Manusia* dalam Daniel 7:14: *Dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, dan semua orang, suku bangsa dan bahasa akan melayani dia. Kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan berlalu, dan kerajaannya yang tidak akan pernah hancur* . Dan juga dalam penglihatan tentang patung *dalam* Daniel 2:44: *Pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah hancur, dan yang tidak akan beralih lagi ke tangan bangsa lain. Kerajaan itu akan meremukkan dan memusnahkan semua kerajaan ini, tetapi kerajaan itu akan tetap untuk selama-lamanya* .

Daniel 4:35 *Segala yang diam di bumi seperti tidak ada di hadapan-Nya; Ia berbuat sesuai kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan terhadap penduduk bumi; tidak ada yang dapat menolak tangan-Nya atau berkata kepada-Nya: "Apakah yang Kaubuat?"*

35a- Kemuliaan bagi Allah yang hidup! Karena kali ini raja telah memahami segalanya dan ia bertobat.

Daniel 4:36 *Pada waktu itu kembalilah kesadaranku, dan kemuliaan kerajaanku, kebesaranku dan semarakku kembali kepadaku; para penasihatku dan para pemukaku meminta aku lagi, dan aku pun kembali ke dalam kerajaanku dan kekuasaanku bertambah besar.*

36a- Seperti Ayub yang saleh dan lurus hati, yang kepadanya Allah memulihkan putra, putri, dan keturunan di akhir cobaannya, sang raja

mendapatkan kembali kepercayaan para bangsawannya dan melanjutkan pemerintahannya, kini bijaksana di antara orang-orang yang benar-benar bijaksana, diterangi oleh Allah yang hidup. Pengalaman ini membuktikan bahwa Allah memberikan kerajaan kepada siapa pun yang Ia kehendaki. Dialah yang mengilhami orang-orang Kasdim yang agung untuk meminta raja mereka kembali.

Daniel 4:37 *Sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja surga, karena semua yang perbuatannya benar dan jalan-jalannya adil, dan orang-orang yang berjalan dalam kesombongan dapat direndahkan-Nya.*

37a- Dia dapat mengatakannya karena dia membayar untuk dapat mengatakannya.

Untuk menghindari yang terburuk, mencabut gigi bisa sangat menyakitkan; tetapi taruhannya dapat membenarkan penderitaan tersebut. Untuk mendapatkan kekekalan, mungkin perlu melewati cobaan yang berat atau sangat berat; menyingkirkan kesombongan akan membenarkannya jika memungkinkan. Mengetahui potensinya, Yesus Kristus membutakan Paulus di jalan menuju Damaskus, agar "penganiaya saudara-saudaranya" yang buta secara rohani itu dapat menjadi saksi-Nya yang setia dan bersemangat setelah mendapatkan kembali penglihatan matanya, tetapi yang terutama, penglihatan rohnya.

Daniel 5

Daniel 5:1 *Raja Belsyazar mengadakan perjamuan besar untuk seribu orang rajanya, dan minum anggur di hadapan mereka.*

1a- Raja Nebukadnezar meninggal dalam damai Allah ketika ia sudah cukup tua, dan putranya, Nabonidus, menggantikannya. Nabonidus tidak ingin memerintah, sehingga ia membiarkan putranya, Belsyazar, memerintah menggantikannya. Nama ini, yang berarti "Bel melindungi raja," sebuah tantangan yang ingin dijawab Allah, jangan disamakan dengan nama yang diberikan Nebukadnezar kepada Daniel: Beltesazar, yang berarti "Bel akan melindungi." Asal usul nama-nama ini adalah penyembahan Bel atau Belial, yang di baliknya berdiri satu-satunya penyelenggara politeisme: Setan, iblis. Seperti yang akan kita lihat, para penerus raja yang telah bertobat tidak mengikutinya ke arah ini.

Daniel 5:2 *Setelah Belsyazar mencicipi anggur itu, dibawanyalah perkakas-perkakas emas dan perak, yang telah diambil Nebukadnezar, ayahnya, dari Bait Suci di Yerusalem, supaya raja beserta para pemukanya, isteri-isterinya dan gundik-gundiknya dapat minum dari perkakas-perkakas itu.*

2a- Bagi raja kafir ini, bejana-bejana emas dan perak hanyalah rampasan yang dirampas dari orang Yahudi. Karena memilih untuk mengabaikan Allah yang benar, yang kepadanya Nebukadnezar bertobat, ia tidak memperhitungkan fakta bahwa Allah yang hidup ini menghakimi semua tindakannya. Dengan menggunakan untuk tujuan yang keji dan profan, benda-benda yang telah dikuduskan dan disucikan dalam pelayanan kepada Allah Pencipta, ia melakukan kesalahan terakhir dalam hidupnya yang singkat. Pada masanya, Nebukadnezar telah mengetahui bagaimana memperhitungkan kuasa aktif Allah orang Yahudi karena ia telah memahami bahwa allah-allah nasionalnya sesungguhnya tidak ada.

Semua bangsa yang takluk kepada raja Babel telah mendengar kesaksiannya yang penuh kuasa yang mendukung Raja surga, apalagi keluarga dekatnya. Karena itu, Allah memiliki banyak alasan untuk menunjukkan diri-Nya sekarang adil dan tanpa ampun.

Daniel 5:3 *Lalu mereka membawa perkakas-perkakas emas yang telah diangkut dari Bait Suci, dari rumah Allah yang di Yerusalem, lalu raja serta para pembesarnya, isteri-isterinya dan gundik-gundiknya minum dari perkakas-perkakas itu.*

3a- Daniel menegaskan asal usul vas-vas yang dipindahkan tersebut Bait Suci, rumah Allah di Yerusalem. Melihat bahwa Allah orang Yahudi mengizinkan hal-hal ini disingkirkan dari Bait Suci-Nya, raja muda itu seharusnya sudah mengerti bahwa Allah yang benar menghukum dan menegur dengan keras orang-orang yang melayani-Nya dengan buruk. Dewa-dewa pagan tidak melakukan hal-hal seperti itu dan para pemimpin mereka hanya berusaha menyenangkan manusia yang mudah percaya yang mereka eksploitasi.

Daniel 5:4 *Lalu mereka minum anggur dan memuji-muji para dewa dari emas dan perak, tembaga, besi, kayu dan batu.*

4a- Kebiasaan profan sudah ketinggalan zaman, itu adalah kebiasaan penyembahan berhala, puncak kekejian bagi Allah. Detail penting, dalam sebuah demonstrasi besar kecerobohan, sang raja berpesta dengan teman-temannya, sementara kotanya diancam oleh bangsa Media dan Persia yang mengepungnya.

Daniel 5:5 *Dan pada saat itu tampaklah jari-jari tangan manusia sedang menulis pada kapur dinding istana raja, tepat di depan kaki dian. Raja melihat bagian tangan yang sedang menulis itu.*

5a- Mukjizat-mukjizat pada zaman Nebukadnezar telah diremehkan, tetapi mukjizat baru ini tidak dimaksudkan untuk bertobat, melainkan untuk menghancurkan kehidupan orang-orang yang bersalah, seperti yang akan kita lihat. Di hadapan para penuduh jahat yang menginginkan kematian seorang pendosa, Yesus Kristus juga menulis di pasir dengan jari-Nya dosa-dosa yang mereka lakukan secara diam-diam.

Daniel 5:6 *Lalu muka raja berubah dan pikirannya gelisah; sendi-sendi pinggangnya menjadi lemas dan lututnya beradu.*

6a- Keajaiban itu langsung terjadi. Meskipun mabuk, pikirannya bereaksi; ia ketakutan.

Daniel 5:7 *Lalu raja berseru dengan suara nyaring, menyuruh para ahli nujum, orang-orang Kasdim, dan para peramal datang. Lalu raja berkata kepada orang-orang bijak Babel, "Barangsiapa membaca tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, akan dikenakan kain ungu, rantai emas di lehernya, dan ia akan menjadi penguasa ketiga dalam kerajaan itu."*

7a- Sekali lagi, Daniel diabaikan; kesaksiannya dicemooh oleh para penerus kerajaan. Dan sekali lagi, dalam kesedihan yang mendalam, raja muda itu menjanjikan penghargaan tertinggi bagi siapa pun yang membuktikan dirinya mampu menguraikan pesan yang tertulis di dinding dengan cara supernatural. Siapa pun yang berhasil memecahkannya akan mendapatkan tempat ketiga di kerajaan, karena Nabonidus dan Belsyazar menempati tempat pertama dan kedua.

Dan 5:8 *Lalu datanglah semua orang bijaksana raja, tetapi mereka tidak dapat membaca tulisan itu dan tidak dapat memberitahukan maknanya kepada raja.*

8a- Seperti pada masa pemerintahan Nebukadnezar, hal itu tetap mustahil bagi orang bijak kafir.

Daniel 5:9 *Lalu raja Belsyazar menjadi sangat takut, mukanya berubah, dan para pemukanya terkejut.*

Daniel 5:10 *Mendengar perkataan raja dan para pembesar itu, datanglah ratu ke ruang perjamuan lalu berkata begini: "Ya raja, hiduplah untuk selamanya, janganlah pikiranmu menggelisahkan engkau, dan janganlah wajahmu berubah.*

Daniel 5:11 *Di kerajaanmu ada seorang laki-laki yang dipenuhi roh para dewa yang kudus; dan pada zaman ayahmu, dalam dirinya terdapat terang, pengertian, dan hikmat yang setara dengan hikmat para dewa. Itulah sebabnya Nebukadnezar, raja ayahmu, mengangkatnya menjadi kepala para ahli ilmu gaib, ahli nujum, orang-orang Kasdim, dan peramal.*

Daniel 5:12 *karena di dalam dirinya terdapat pikiran yang besar, pengetahuan dan pengertian, penafsiran mimpi, penafsiran teka-teki, dan pemecahan masalah-masalah yang sulit, bahkan Daniel, yang telah ditunjuk Raja Beltsazar. Biarlah Daniel dipanggil, dan ia akan memberitahukan maknanya.*

12a- Kesaksian dari Ratu ini mengejutkan dan mengutuk seluruh keluarga kerajaan: kami tahu itu... tetapi kami memilih untuk tidak memperhitungkannya.

Daniel 5:13 *Lalu Daniel dibawa menghadap raja. Raja menjawab dan bertanya kepada Daniel, "Apakah engkau Daniel itu, salah seorang tawanan Yehuda, yang dibawa keluar dari Yehuda oleh raja, ayahku?"*

Daniel 5:14 *Telah kudengar tentang engkau, bahwa roh para dewa ada padamu, dan bahwa terang, pengertian dan hikmat terdapat padamu.*

Daniel 5:15 *Adapun orang-orang bijak dan ahli-ahli perbintangan telah dibawa menghadap aku, supaya mereka membacakan tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, tetapi mereka tidak dapat memberitahukan makna perkataan-perkataan itu.*

Dan 5:16 *Telah kudengar, bahwa engkau pandai memberi keterangan dan pandai memecahkan soal-soal yang sukar; sekarang, jika engkau dapat membaca tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, engkau akan dikenakan pakaian ungu, dan akan diberi kalung rantai emas di lehermu, dan engkau akan menduduki jabatan ketiga dalam pemerintahan kerajaan.*

16a- Tempat ketiga setelah Nabonidus ayahnya dan dirinya sendiri.

Daniel 5:17 Lalu *menjawablah Daniel kepada raja: "Simpanlah pemberianmu itu dan berikanlah upahmu kepada orang lain; tetapi aku akan membacakan tulisan itu kepada raja dan memberitahukan maknanya."*

17a- Daniel sudah tua dan tidak mementingkan kehormatan atau barang dan nilai perak dan emas, tetapi kesempatan untuk mengingatkan raja muda ini akan kesalahannya, dosa-dosanya yang harus dibayar dengan nyawanya, tidak dapat ditolak dan dia adalah hamba Tuhan untuk tindakan jenis ini.

Daniel 5:18 *Ya raja, Allah Yang Mahatinggi telah memberikan kepada Nebukadnezar, ayahmu, kerajaan, kebesaran, kemuliaan dan keagungan;*

18a- Pemerintahan Nebukadnezar merupakan pekerjaan dan karunia Allah yang benar, dan juga kemegahannya *yang* secara keliru ia kaitkan dengan *kekuatannya sendiri* , karena kesombongan, sebelum ia dibius oleh Allah selama tujuh tahun.

Daniel 5:19 *Karena kebesaran yang telah dikaruniakan-Nya kepada-Nya, maka takutlah dan gentarlah segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa terhadap-Nya. Siapa yang dikehendaki-Nya, dibunuh-Nya, dan siapa yang dikehendaki-Nya, dibiarkan-Nya hidup; siapa yang dikehendaki-Nya, ditinggikan-Nya, dan siapa yang dikehendaki-Nya, direndahkan-Nya.*

19a- *Raja membunuh orang yang diinginkannya*

Secara khusus, kuasa pemberian Tuhan ini membuatnya menghukum orang-orang Yahudi yang memberontak dan menghukum mati banyak wakil mereka.

19b- *dan dia mengampuni nyawa orang yang dia inginkan*

Daniel dan orang-orang Yahudi tawanan mendapat keuntungan darinya.

19c- *dia membesarkan orang yang dia inginkan*

Daniel dan ketiga sahabatnya yang setia dibesarkan oleh Raja Nebukadnezar di atas orang-orang Kasdim.

19d- *dan dia menurunkan yang dia inginkan*

Para bangsawan kerajaannya terpaksa tunduk pada pemerintahan orang-orang asing muda dari tawanan Yahudi. Dengan tangannya yang perkasa, kebanggaan nasional Yahudi direndahkan dan dihancurkan.

Daniel 5:20 *Tetapi ketika hatinya menjadi tinggi dan rohnya menjadi keras karena kesombongan, ia dilemparkan dari takhta kerajaannya dan kemuliaannya diambil,*

20a- Pengalaman Raja Nebukadnezar memungkinkan kita memahami *arogansi* yang dikaitkan dengan raja kepausan dalam Daniel 7:8. Daniel menunjukkan kepada raja bahwa kekuasaan absolut diberikan oleh Allah kepada siapa pun yang Ia kehendaki, sesuai dengan rencana-Nya. Namun, dengan mengingat penghinaan Raja Nebukadnezar, ia mengingatkannya bahwa betapapun berkuasanya ia, seorang raja duniawi bergantung pada kekuasaan raja surgawi yang tak terbatas.

Daniel 5:21 *Maka ia dihalau dari antara anak-anak manusia, dan hatinya menjadi seperti hati binatang, dan tempat tinggalnya ada di antara keledai liar, dan ia diberinya rumput seperti lembu untuk dimakan, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai ia mengakui, bahwa Allah, Yang Mahatinggi berkuasa dalam kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.*

21a- Saya perhatikan, dalam ayat ini saja, penyebutan " *keledai liar* ". Keledai merupakan simbol khas dari sifat keras kepala: "keras kepala seperti keledai," terutama jika ia juga "liar" dan belum dijinakkan. Simbol inilah yang melambangkan roh manusia yang menolak untuk mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh Tuhan melalui pengalaman hidup dan wahyu-wahyu Alkitabiah-Nya.

Dan 5:22 *Dan engkau, anaknya Belsyazar, tidak merendahkan hatimu, meskipun engkau mengetahui segala perkara ini.*

22a- Bahkan Belsyazar sendirilah yang bertindak seperti “keledai liar” karena tidak menghiraukan pengalaman yang dialami oleh “ayahnya” (kakeknya).

Daniel 5:23 *Kamu telah meninggikan diri melawan Tuhan semesta langit; perkakas-perkakas rumah-Nya telah dibawa ke hadapanmu, dan kamu telah minum anggur bersamanya, kamu beserta para pemukamu, istri-istrimu, dan gundik-gundikmu. Kamu telah memuji-muji allah-allah dari perak, emas, tembaga, besi, kayu, dan batu, yang tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, dan tidak dapat mengetahui. Dan kamu tidak memuliakan Allah yang di dalam tangan-Nya nafasmu dan segala jalanmu berada.*

23a- Belsyazar menajiskan bejana-bejana emas yang disucikan bagi Allah Pencipta untuk ibadah di bait-Nya. Namun, dengan menggunakannya untuk memuji dewa-dewa kafir palsu, ia mencapai puncak ***kekejian*** . Gambaran ini mempersiapkan jalan bagi kekejian di Wahyu 17:4: *Perempuan ini berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, berhiaskan emas, batu permata, dan mutiara.* ***Di tangannya ada sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kenajisan pelacurannya*** . Di sana dia menerima nama " *Babel Besar* " dalam ayat 5.

Daniel 5:24 *Maka dikirimnyalah bagian tangan ini yang menuliskan tulisan ini.*

24a- Pada gilirannya, Belsyazar terlambat mengetahui keberadaan Tuhan yang hidup dan sejati yang bertindak dan bereaksi secara ajaib terhadap perilaku manusia.

Dan 5:25 *Inilah tulisan yang tertulis itu: Mene, Mene, Tekel, Upharsin.*

25a- Terjemahan: dihitung, dihitung, ditimbang dan dibagi

Daniel 5:26 *Dan inilah penafsiran firman itu: Terhitung: Allah telah menghitung kerajaanmu dan telah mengakhirinya.*

26a- Yang pertama " *dihitung* " ditujukan pada awal pemerintahan, dan yang kedua " *dihitung* " ditujukan pada akhir pemerintahan ini.

Daniel 5:27 *Ditimbang: Engkau ditimbang dengan neraca, dan didapati terlalu ringan.*

27a- Timbangan *di* sini adalah simbol penghakiman ilahi. Manusia telah mengadopsinya untuk menunjukkan jasa keadilan; keadilan yang sangat tidak sempurna. Namun, timbangan Allah sempurna dan berdasarkan timbangan *dua sisi* , Ia menimbang perbuatan baik dan jahat yang telah dilakukan oleh makhluk yang dihakimi. Jika timbangan kebaikan lebih ringan daripada timbangan kejahatan, penghukuman ilahi dibenarkan. Dan inilah kasus Raja Belsyazar.

Dan 5:28 *Terbagi: Kerajaanmu akan dibagi dan diberikan kepada orang Media dan Persia.*

28a- Sementara ia sedang berpesta pora minum-minum di istananya yang dipimpin oleh Raja Darius, orang Media memasuki Babel melalui dasar sungai yang telah dialihkan sementara dan dikeringkan.

Daniel 5:29 *Lalu Belsyazar memberi perintah, maka dikenakanlah jubah ungu kepada Daniel, dan dikalungkanlah rantai emas pada lehernya, serta diumumkanlah, bahwa Daniel akan menduduki jabatan sebagai orang ketiga dalam kerajaan.*

Dan 5:30 *Pada malam itu juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim.*

Dan 5:31 *Maka darius, orang Media, merebut kerajaan itu, ketika ia berumur enam puluh dua tahun.*

31a- Kisah saksi mata Daniel yang tepat ini tidak diakui oleh para sejarawan yang menghubungkan tindakan ini dengan raja Persia Cyrus 2 Agung pada tahun – 539.

Daniel 6

Bahasa Indonesia: Ajaran dari bab 6 ini identik dengan yang ada di Daniel 3. Kali ini, bab ini menghadirkan Daniel dalam ujian kesetiaan model , untuk ditiru dan direproduksi untuk semua orang pilihan yang dipanggil oleh Allah di

dalam Yesus Kristus. Komentar-komentarnya bermanfaat, tetapi cukup untuk membaca dan mengingat pelajarannya. Raja *Darius* bertindak seperti Nebukadnezar pada zamannya dan, pada gilirannya, di *usia 62 tahun* , dia akan mengakui kemuliaan Allah Daniel yang hidup; sebuah pertobatan yang diperoleh melalui kesaksian kesetiaan Daniel ketika Allah melindunginya dari *singa-singa* . Sejak awal hubungan mereka, dia memiliki kasih sayang dan minat pada Daniel yang melayaninya dengan setia dan jujur dan di mana dia melihat *seorang pikiran yang lebih tinggi* .

Dan 6:1 *Lalu Darius berkenan mengangkat seratus dua puluh wakil raja atas kerajaannya, yang akan meliputi seluruh kerajaan itu.*

1a- Raja Darius menunjukkan kebijaksanaannya dengan mempercayakan pemerintahan kerajaan kepada 120 gubernur yang ditugaskan di 120 provinsi.

Daniel 6:2 *Lalu ia mengangkat tiga orang perwira atas mereka, dan Daniel di antaranya, supaya para wakil raja dapat memberi pertanggungjawaban kepada mereka, dan agar raja jangan menderita kerugian.*

2a- Daniel masih merupakan salah satu pemimpin utama yang mengawasi para satrap.

Daniel 6:3 *Dan lebih besar dari pada para pembesar dan wakil-wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang sombong; maka raja bermaksud mengangkat dia menjadi penguasa seluruh kerajaan.*

3a- Darius, pada gilirannya, menyadari keunggulan Daniel dalam kecerdasan dan kebijaksanaannya. Dan rencananya untuk menempatkan Daniel di atas segalanya akan membangkitkan kecemburuan dan kebencian terhadap Daniel.

Daniel 6:4 *Lalu para pembesar dan wakil raja mencari alasan untuk menuduh Daniel berkenaan dengan kerajaan, tetapi mereka tidak menemukan alasan atau teguran apa pun, karena ia setia dan tidak ditemukan kesalahan atau kejahatan padanya.*

4a- Daniel melayani Tuhan di mana pun Ia menempatkannya, sehingga ia melayani raja dengan pengabdian dan kesetiaan yang sama. Dengan demikian, ia tampak *tidak bercacat* ; sebuah kriteria yang ditemukan di antara orang-orang kudus "Advent" di akhir zaman menurut Wahyu 14:5.

Daniel 6:5 *Lalu berkatalah orang-orang itu: "Kita tidak akan mendapat hukuman apa pun terhadap Daniel ini, kalau kita tidak menemukannya dalam hukum Allahnya."*

5a- Argumen-argumen ini menyingkapkan pemikiran dari kelompok jahat dalam ujian iman duniawi terakhir yang mana istirahat Sabat pada hari ketujuh dari hukum Tuhan akan mengizinkan pembunuhan hamba-hamba-Nya yang setia, karena mereka tidak mau menghormati istirahat pada hari pertama yang diwajibkan, yaitu hari Minggu dari hukum agama Romawi.

Daniel 6:6 *Lalu datanglah para pembesar dan wakil raja itu dengan ribut menghadap raja serta berkata kepadanya: "Raja Darius, hiduplah untuk selama-lamanya!"*

6a- Entri yang penuh gejolak ini bertujuan untuk mengingatkan raja akan kekuatan jumlah, kapasitasnya untuk menciptakan keresahan, dan oleh karena itu perlunya memperkuat dominasinya.

Daniel 6:7 *Semua pembesar kerajaan, para bupati, para wakil raja, para penasihat dan para gubernur, telah sepakat, supaya dikeluarkan suatu dekrit kerajaan dengan dekrit yang keras, bahwa siapa pun yang berdoa dalam waktu tiga puluh hari kepada dewa atau manusia mana pun, kecuali kepada tuanku, ya raja, akan dilemparkan ke dalam gua singa.*

7a- Hingga saat itu, Raja Darius belum pernah memaksa rakyat kerajaannya untuk menyembah satu dewa daripada dewa lainnya. Dalam politeisme, kebebasan beragama itu mutlak. Dan untuk meyakinkannya, para komplotan menyanjungnya, memujanya, Raja Darius, sebagai dewa. Di sini sekali lagi, seperti halnya semua penguasa besar, kesombongan muncul dan akan membuatnya menyetujui ketetapan ini, yang, bagaimanapun, tidak berasal dari pikirannya.

Daniel 6:8 *Maka sekarang, ya raja, tegaskanlah perintah itu dan tuliskanlah perintah itu, supaya jangan diubah, menurut hukum orang Media dan Persia, yang tidak dapat berubah.*

8a- Dekrit ini dengan tepat menubuatkan Dia yang akan mewajibkan hari Minggu Romawi di akhir zaman. Namun, perlu dicatat bahwa sifat hukum Media dan Persia yang tidak dapat diubah ini, yang ditetapkan oleh manusia yang dapat berbuat salah dan berdosa, sama sekali tidak dapat dibenarkan. Kekekalan adalah milik Allah yang hidup dan sejati, Sang Pencipta.

Dan 6:9 *Lalu raja Darius menuliskan perintah dan larangan itu.*

9a- Langkah ini penting, karena setelah dia sendiri yang menulis *dekrit dan pembelaannya , hukum abadi* bangsa Media dan Persia harus dihormati.

Daniel 6:10 *Ketika diketahui Daniel, bahwa perintah itu telah ditulis, pergilah ia ke rumahnya. Jendela-jendela kamar atas itu terbuka ke arah Yerusalem. Tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya dahulu.*

10a- Daniel tidak mengubah perilakunya, dan tidak membiarkan dirinya dipengaruhi oleh ukuran manusiawi ini. Dengan membuka jendelanya, ia menunjukkan bahwa ia ingin kesetiaannya kepada Tuhan Yang Mahakuasa diketahui semua orang. Pada saat itu, Daniel berbalik ke arah Yerusalem, tempat Bait Suci Allah berada, meskipun telah dihancurkan. Karena Roh Allah telah lama menyatakan diri-Nya di Bait Suci yang kudus ini, yang telah Ia jadikan kediaman-Nya, tempat kediaman-Nya di bumi.

Daniel 6:11 *Lalu masuklah orang-orang itu dengan ribut dan mendapati Daniel sedang berdoa dan berseru kepada Allahnya.*

11a- Para konspirator mengawasi dan mengamatinya untuk menangkapnya saat ia melanggar dekrit kerajaan ; yang saat ini merupakan “pelanggaran berat”.

Daniel 6:12 *Lalu mereka datang menghadap raja dan bertanya kepadanya tentang dekrit kerajaan, "Bukankah tuanku telah menulis dekrit bahwa siapa pun yang berdoa kepada allah atau manusia mana pun dalam waktu tiga puluh hari, kecuali kepada tuanku, ya raja, harus dilemparkan ke dalam gua singa?" Raja menjawab, "Hal itu memang benar, menurut hukum Media dan Persia, yang tidak dapat diubah."*

12a- Raja hanya dapat mengesahkan keputusan yang ditulis dan ditandatanganinya sendiri.

Daniel 6:13 *Lalu berkatalah mereka pula kepada raja: "Daniel, orang buangan dari Yehuda, tidak mengindahkan perintah tuanku raja, dan tidak pula mengindahkan titah tuanku raja, melainkan ia berdoa tiga kali sehari."*

13a- Tertangkap basah sedang berdoa, Daniel dikecam. Raja menghargai Daniel atas kesetiaan dan kejujurannya. Ia akan segera menghubungkan Daniel dengan Tuhan yang ia layani dengan penuh semangat dan kesetiaan karena ia berdoa kepada-Nya secara teratur *tiga kali sehari* . Inilah yang menjelaskan rasa sakit dan penderitaan yang akan ditimbulkan oleh hukuman atas Daniel dan awal pertobatannya yang akan datang.

Daniel 6:14 *Ketika raja mendengar hal itu, maka sedihlah ia, lalu bertekad untuk menyelamatkan Daniel. Dan ia berusaha keras sampai matahari terbenam untuk menyelamatkannya.*

14a- Raja kemudian menyadari bahwa ia telah dimanipulasi dan ia berusaha menyelamatkan Daniel, yang sangat ia hargai. Namun, usahanya akan sia-sia dan raja dengan sedih menyadari sebelum siapa pun bahwa: *hukum yang tertulis mematikan, tetapi roh menghidupkan* . Dengan memberikan ungkapan ini kepada manusia di kemudian hari, Allah menunjukkan batas penghormatan terhadap hukum. Hidup tidak dapat diatur berdasarkan hukum tertulis. Dalam penghakiman ilahi-Nya, Allah memperhitungkan detail-detail yang diabaikan oleh hukum tertulis-Nya yang mati, dan manusia tanpa Allah tidak memiliki hikmat untuk melakukan hal yang sama.

Daniel 6:15 *Tetapi orang-orang itu mendesak raja, katanya: "Tuanku raja, ketahuilah, bahwa menurut hukum orang Media dan Persia, setiap keputusan atau ketetapan yang ditetapkan raja harus bersifat final.*

15a- Para komplotan itu mengingat kembali sifat keputusan yang tak dapat dibatalkan (tidak dapat dibenarkan) yang dibuat oleh raja Media dan Persia. Ia sendiri terjebak oleh budaya warisannya. Namun, ia menyadari bahwa ia telah menjadi korban komplotan yang ditujukan kepada Daniel.

Daniel 6:16 *Lalu raja memberi perintah, lalu mereka membawa Daniel dan melemparkannya ke dalam gua singa. Berkatalah raja kepada Daniel, "Allahmu yang kausembah dengan tekun, kiranya menyelamatkan engkau."*

16a- Raja terpaksa melemparkan Daniel ke dalam gua singa, tetapi ia berharap dengan segenap hatinya agar Tuhan yang ia layani dengan setia akan campur tangan untuk menyelamatkannya.

Daniel 6:17 *Lalu mereka mengambil sebuah batu dan meletakkannya pada mulut gua itu. Kemudian raja memeteraikannya dengan meterai resminya dan meterai para penguasa negerinya, supaya jangan terjadi sesuatu pun yang berubah mengenai Daniel.*

17a- Di sini, pengalaman Daniel memiliki kemiripan dengan penguburan Kristus, yang pintu batu bundarnya juga disegel untuk mencegah campur tangan manusia.

Daniel 6:18 *Lalu masuklah raja ke istananya, lalu bermalam di situ dengan berpuasa; tidak dibawanya seorang pun gundik, dan ia tidak dapat tidur.*

18a- Perilaku raja ini membuktikan ketulusannya. Dengan melakukan hal-hal ini, ia menunjukkan bahwa ia ingin menyenangkan Allah Daniel dan memperoleh keselamatan dari-Nya. Inilah awal pertobatannya kepada satu Allah.

Daniel 6:19 *Keesokan harinya pagi-pagi benar raja bangun dan segera pergi ke gua singa.*

19a- Suatu persiapan untuk menyucikan diri yang diikuti dengan malam tanpa tidur karena pikirannya tersiksa oleh pikiran akan kematian Daniel dan tergesa-gesanya ia menuju gua singa di waktu fajar bukanlah tindakan yang dilakukan oleh seorang raja kafir, melainkan tindakan seorang saudara yang mengasihi saudaranya di dalam Tuhan.

Daniel 6:20 *Lalu ia mendekati gua itu dan memanggil Daniel dengan suara sedih. Lalu berkatalah raja kepada Daniel, "Daniel, hamba Allah yang hidup, mungkinkah Allahmu yang kausembah dengan tekun itu menyelamatkan engkau dari singa-singa?"*

20a- *Ketika dia mendekati lubang itu, dia memanggil Daniel dengan suara sedih*

Raja berharap, tetapi ia takut dan cemas akan kemungkinan terburuk bagi Daniel. Namun, harapannya terbukti dengan ia menelepon dan mengajukan pertanyaan.

20b- *Daniel, hamba Allah yang hidup, apakah Allahmu yang kaulayani dengan tekun itu sanggup melepaskan engkau dari singa-singa itu?*

Dengan menyebutnya " *Allah yang hidup* ", Darius bersaksi tentang awal pertobatannya. Namun, pertanyaannya " ***Mampukah Dia*** *menyelamatkanmu dari singa-singa?* menunjukkan kepada kita bahwa Dia belum mengenal-Nya. Kalau tidak, Dia pasti akan berkata, " *Maukah Dia menyelamatkanmu dari singa-singa ?* "

Daniel 6:21 *Lalu berkatalah Daniel kepada raja: "Ya raja, hiduplah untuk selama-lamanya!*

21a- Di mulut para konspirator, dalam ayat 6, ungkapan itu tidak memiliki banyak arti, tetapi dalam mulut Daniel, ungkapan itu bernubuat tentang akses menuju kehidupan kekal yang disediakan bagi orang-orang pilihan Tuhan.

Daniel 6:22 *Allahku telah mengutus malaikat-Nya dan mengatupkan mulut singa-singa, sehingga mereka tidak menyakiti aku; sebab aku didapati tidak bersalah di hadapan-Nya, dan di hadapanmu, ya raja, aku tidak melakukan sesuatu yang jahat.*

22a- Dalam pengalaman ini, Raja Darius menyadari betapa bodohnya, tidak adilnya, dan tidak disetujuinya Daniel tanpa menyembunyikan Tuhan Yang Hidup dan sejati, yaitu konsepsi yang tidak dapat diubah tentang dekrit kerajaan manusia.

Daniel 6:23 *Maka raja sangat bersukacita, lalu ia memerintahkan agar Daniel dibawa keluar dari gua itu. Daniel pun dibawa keluar dari gua itu, dan tidak ditemukan luka apa pun padanya, karena ia percaya kepada Allahnya.*

23a- *Lalu raja sangat senang*

Reaksi kegembiraan yang alami dan spontan ini menyingkapkan tentang calon orang pilihan Tuhan karena raja kini memiliki kepastian akan keberadaan-Nya dan kekuasaan-Nya.

23b- *Daniel diangkat dari lubang kubur, dan tidak ditemukan luka padanya.*

Sama seperti pakaian ketiga sahabat Daniel yang dilemparkan ke dalam tungku panas berlebih tidak terbakar.

23c- *karena ia telah percaya kepada Tuhannya*

Keyakinan itu terungkap dalam keputusannya untuk tidak menaati dekrit kerajaan yang dapat menghalangi doanya kepada Tuhan; sebuah pilihan yang mustahil dan tidak masuk akal bagi manusia teladan yang memiliki iman manusia murni ini.

Daniel 6:24 *Atas perintah raja, dibawalah orang-orang yang telah menuduh Daniel itu, lalu dilemparkanlah mereka ke dalam gua singa, yaitu anak-anak dan isteri-isteri mereka. Sebelum mereka sampai ke dasar gua itu, singa-singa itu menangkap mereka dan meremukkan semua tulang mereka.*

24a- Allah telah membalikkan keadaan bagi orang-orang jahat yang merencanakan kejahatan. Pada masa raja-raja Persia yang akan datang, pengalaman itu akan terulang kembali bagi Mordekai, seorang Yahudi yang ingin dibunuh oleh Haman bersama rakyatnya pada masa Ratu Ester. Di sana pula, Haman-lah yang akan berakhir tergantung di tiang gantungan yang didirikan untuk Mordekai.

Daniel 6:25 *Sesudah itu raja Darius menulis surat kepada segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa, yang diam di seluruh bumi, bunyinya: "Semoga kesejahteraan diberikan kepadamu dengan limpah!"*

25a- Tulisan raja yang baru ini adalah tulisan seorang manusia yang telah ditaklukkan oleh Allah yang hidup. Kini, setelah merasakan kedamaian sejati di hatinya, ia menggunakan posisinya yang dominan untuk menyampaikan kesaksian damai sejahtera yang telah diterimanya dari Allah yang benar kepada seluruh rakyat kerajaannya.

Daniel 6:26 *Aku perintahkan agar di seluruh kerajaanku orang-orang harus takut dan gentar kepada Allah Daniel. Sebab Dialah Allah yang hidup dan kekal selamanya; kerajaan-Nya tidak akan binasa, dan kekuasaan-Nya akan tetap sampai akhir.*

26a- *Saya perintahkan agar, di seluruh wilayah kerajaan saya*

Raja memberi perintah, namun tidak memaksa siapa pun.

26b- *kita takut dan gentar terhadap Tuhan Daniel*

Namun, karena diperkaya oleh pengalaman ini, ia memaksakan rasa takut dan teror dari Tuhannya Daniel untuk menghalangi para perancang rencana baru terhadap Daniel.

26c- *Karena Dialah Allah yang hidup dan kekal selamanya.*

Ia berharap kesaksian ini dapat diterima di hati rakyat kerajaan dan untuk itu ia memuji dan meninggikan dia.

26d- *Kerajaannya tidak akan pernah hancur, dan kekuasaannya akan bertahan sampai akhir*

Karakter abadi [kerajaan ke-5] patung itu kembali diproklamasikan.

Daniel 6:27 *Dialah penyelamat dan juru selamat, yang melakukan tanda-tanda dan mujizat-mujizat di langit dan di bumi. Dialah yang menyelamatkan Daniel dari cengkeraman singa.*

27a- *Dialah yang melepaskan dan menyelamatkan*

Raja bersaksi tentang apa yang telah ia amati, tetapi pembebasan dan keselamatan ini hanya menyangkut tubuh jasmani, kehidupan Daniel. Kita perlu menantikan kedatangan Yesus Kristus untuk memahami keinginan Allah untuk

membebaskan dan menyelamatkan dari dosa. Namun, perlu dicatat bahwa raja secara alami merasa perlu menyucikan dirinya untuk menyenangkan Allah yang hidup.

27b- *yang melakukan tanda-tanda dan mujizat-mujizat di langit dan di bumi*

Kitab Daniel bersaksi tentang tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat ini, tindakan-tindakan supernatural yang dilakukan Allah, tetapi waspadalah, iblis dan roh-roh jahatnya juga dapat memalsukan mukjizat-mukjizat ilahi tertentu. Untuk mengidentifikasi dua kemungkinan asal usul, cukuplah memahami siapa yang diuntungkan dari pesan yang disampaikan. Apakah pesan itu mengarah pada ketaatan kepada Allah Sang Pencipta, atau pada ketidaktaatan?

Daniel 6:28 *Daniel menjadi orang kaya pada masa pemerintahan Darius dan pada masa pemerintahan Koresh, orang Persia itu.*

28a- Kita memahami bahwa Daniel tidak akan kembali ke tanah kelahirannya, tetapi pelajaran yang Tuhan ajarkan kepadanya dalam Dan.9 akan membuatnya menerima tanpa menderita nasib yang ditetapkan oleh Tuhannya ini.

Daniel 7

Daniel 7:1 *Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, Daniel bermimpi dan mendapat penglihatan-penglihatan ketika ia berbaring di tempat tidurnya. Lalu ia menuliskan mimpinya dan menceritakan pokok-pokoknya.*

1a- *Tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel*

Artinya, pada tahun 605. Sejak penglihatan di Daniel 2, 50 tahun telah berlalu. Raja Nebukadnezar yang agung meninggal dan digantikan oleh cucunya, Belsyazar.

Daniel 7:2 *: Mulailah Daniel berkata: "Pada malam hari aku mendapat penglihatan, tampak keempat angin dari langit berkemah di atas laut besar.*

2a- *empat angin surga meledak*

Perang universallah yang menyebabkan para dominator memperluas kekuasaannya ke arah empat titik mata angin **,** ke arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat.

2b- *di laut besar*

Gambaran itu tidak menyenangkan bagi umat manusia, karena laut, bahkan yang luas sekalipun, merupakan simbol kematian. Laut, dalam rencana Allah, bukanlah lingkungan yang dipersiapkan bagi manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya, menurut Kej. 1. Lingkungan-Nya adalah bumi. Namun,

umat manusia telah kehilangan, sejak dosa asal, karena ketidaktaatannya, gambar ilahinya dan di mata-Nya yang murni dan kudus, manusia tidak lagi hanyalah hewan laut yang najis dan rakus yang saling melahap di bawah ilham iblis dan setan. Dalam penglihatan ini, laut melambangkan kumpulan manusia yang anonim.

Lebih lanjut, wilayah yang dicakup oleh nubuat tersebut menyangkut bangsa-bangsa yang terhubung oleh wilayah pesisir mereka yang berbatasan dengan Laut Mediterania. Oleh karena itu, *laut* memainkan peran penting dalam aksi-aksi perang penaklukan para dominator.

Daniel 7:3 *Dan empat binatang besar muncul dari dalam laut, masing-masing dengan rupa yang* ***berbeda*** *. dari satu sama lain.*

3a- *Dan empat binatang besar keluar dari laut*

Dalam penglihatan baru kita menemukan ajaran yang diberikan dalam Daniel 2, tetapi di sini *hewan* menggantikan bagian tubuh *patung* .

3b- *berbeda l* ***e*** *s satu sama lain*

Seperti bahan *patung* Dan.2.

Daniel 7:4 *Yang pertama rupanya seperti* ***seekor singa*** *dan mempunyai sayap burung nasar. Aku terus melihatnya sampai sayapnya tercabut dan ia terangkat dari tanah, dan ditegakkan pada kedua kakinya seperti manusia; kepadanya diberikan hati manusia.*

4a- *Itu Yang pertama seperti* ***singa*** *, dan memiliki sayap elang*

Di sini *kepala emas* raja Kasdim dari Dan. 2 berubah menjadi *singa dengan sayap elang* ; lambang terukir pada batu biru Babilonia, kebanggaan Raja Nebukadnezar dalam Dan. 4.

4b- *Aku memperhatikannya, sampai sayapnya terkoyak*

Nubuat tersebut berbicara tentang tujuh tahun atau tujuh masa di mana Raja Nebukadnezar dipermalukan oleh Allah. Selama 7 tahun (*tujuh masa*) penghinaan yang dinubuatkan dalam Daniel 4:16, *hati manusianya diambil,* digantikan oleh hati binatang.

4c- *Ia diangkat dari bumi, lalu ditegakkan dengan kedua kakinya seperti manusia; kepadanya diberikan hati manusia.*

Pertobatannya kepada Allah Sang Pencipta ditegaskan di sini. Pengalamannya memampukan kita untuk memahami bahwa, bagi Allah, manusia hanya menjadi manusia ketika hatinya mencerminkan hati Allah. Ia akan menyatakan hal ini dalam inkarnasi-Nya dalam Yesus Kristus, teladan kasih dan ketaatan ilahi yang sempurna.

Daniel 7:5 *Dan lihatlah, seekor binatang lain yang serupa dengan* ***beruang*** *; ia duduk pada sisi yang satu; dan tiga tulang rusuk masih ada di dalam mulutnya di antara giginya. Dan binatang-binatang itu berkata kepadanya: "Bangunlah, makanlah daging banyak-banyak."*

5a- *Dan lihatlah, seekor binatang yang kedua, seperti* ***beruang*** *, berdiri di sisi yang satu*

Setelah raja Kasdim, *dada dan lengan perak* bangsa Media dan Persia berubah menjadi *beruang* . Presisi " *yang berdiri di satu sisi* " menggambarkan dominasi Persia yang muncul kedua setelah dominasi Media, tetapi

penaklukannya yang diperoleh Raja Koresy II dari Persia memberinya kekuatan yang jauh lebih besar daripada Media.

5b- *Ia mempunyai tiga tulang rusuk di antara giginya, dan mereka berkata kepadanya: Bangunlah, makanlah banyak daging*

Bangsa Persia akan mendominasi bangsa Media dan menaklukkan tiga negara: Lydia milik raja kaya Croesus pada tahun 546 SM, Babilonia pada tahun 539 SM, dan Mesir pada tahun 525 SM.

Daniel 7:6 *Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, seekor yang lain rupanya seperti* ***macan tutul*** *dan pada punggungnya ada empat sayap seperti burung; lagipula binatang itu berkepala empat dan kepadanya diberikan kekuasaan.*

6a- *Sesudah itu aku melihat, dan lihatlah, seekor yang lain seperti* ***macan tutul***

Demikian pula, *perut dan paha perunggu* para penguasa Yunani berubah menjadi *macan tutul dengan empat sayap burung* ; bintik-bintik pada *macan tutul Yunani* menjadikannya **simbol dosa** .

6b- *dan memiliki empat sayap di punggungnya seperti burung*

Keempat *sayap burung* yang dikaitkan dengan *macan tutul* menggambarkan dan menegaskan kecepatan luar biasa penaklukan raja mudanya, Alexander Agung (antara tahun -336 dan -323).

6c- *Hewan ini memiliki empat kepala, dan kekuasaan diberikan padanya*

Di sini, " *empat kepala* ", tetapi dalam Dan.8 akan menjadi " *empat tanduk besar* " yang menunjuk pada penguasa Yunani, penerus Alexander Agung: Seleukus, Ptolemeus, Lysimachus, dan Cassander.

Daniel 7:7 *Kemudian dari pada itu aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak* ***seekor binatang yang keempat, menakutkan*** *dan mendahsyat dan sangat kuat; ia mempunyai gigi besar dari besi; ia melahap, meremukkan dan menghentakkan sisanya di bawah kakinya; ia berbeda dengan segala binatang yang sebelumnya, lagipula ia bertanduk sepuluh.*

7a- *Sesudah itu aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak* ***seekor binatang yang keempat, menakutkan*** *, mendahsyat dan sangat kuat.*

Di sini sekali lagi, *kaki besi* Kekaisaran Romawi berubah menjadi monster *bergigi besi dan bertanduk sepuluh* . Karena menurut Wahyu 13:2, hanya Kekaisaran Romawi yang memenuhi kriteria dari 3 kerajaan sebelumnya: Kekuatan *singa* , yang ditegaskan dalam ayat ini di mana disebutkan: *luar biasa kuat* ; kekuatan *beruang* , dan kecepatan macan *tutul.* **dengan warisan dosanya** yang dilambangkan oleh noda-nodanya.

7b- *ia memiliki gigi besi yang besar, ia makan, menghancurkan, dan menginjak-injak apa yang tersisa;*

Rincian ini mengaitkannya dengan pembantaian dan pembantaian yang dilakukan dengan simbol ***besi Romawi*** yang akan terus berlanjut hingga akhir dunia, melalui dominasi kepausannya.

7c- *Berbeda dengan semua hewan sebelumnya, ia memiliki sepuluh tanduk.*

Sepuluh *tanduk* melambangkan bangsa Frank, Lombard, Alemanni, Anglo-Saxon, Visigoth, Burgundia, Suebi, Heruli, Vandal, dan Ostrogoth. Inilah ***sepuluh*** kerajaan Kristen yang akan terbentuk setelah runtuhnya Kekaisaran

Romawi pada tahun 395, menurut penjelasan yang diberikan malaikat kepada Daniel di ayat 24.

Daniel 7:8 *Dan aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh suatu tanduk lain yang kecil di antaranya; dan tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut di depannya; dan tampaklah padanya mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombongkan diri.*

8a- *Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan tampaklah sebuah tanduk lain yang kecil tumbuh dari tengah-tengahnya,*

Tanduk kecil itu muncul dari salah satu dari *sepuluh tanduk,* yang melambangkan Italia Ostrogoth, tempat kota Roma dan apa yang disebut "takhta suci" kepausan berada, di Istana Lateran di Gunung Caelian; nama Latinnya berarti: surga.

8b- *dan tiga tanduk pertama dicabut sebelum tanduk ini*

Tanduk *yang robek* secara kronologis: *tiga raja* Bahasa Indonesia: *diturunkan* dari ayat 24, yaitu, Heruli antara 493 dan 510, kemudian berturut-turut, bangsa Vandal pada tahun 533, dan bangsa Ostrogoth pada tahun 538 yang diusir dari Roma oleh jenderal Belisarius di bawah perintah Justinian I ' dan dikalahkan secara definitif di Ravenna pada tahun 540. Karena kita harus memperhatikan konsekuensi dari ungkapan *sebelum tanduk ini* . Ini berarti bahwa *tanduk itu* tidak memiliki kekuatan militer pribadi dan bahwa ia diuntungkan oleh kekuatan bersenjata para raja yang takut padanya dan gentar terhadap kekuatan keagamaannya dan dengan demikian lebih suka mendukungnya dan menaatinya. Alasan ini akan dikonfirmasi dalam Dan.8:24 di mana kita akan membaca: *kekuatannya akan meningkat, tetapi tidak dengan kekuatannya sendiri* dan ayat 25 akan menentukan: *karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya, ia akan memiliki kesombongan di dalam hatinya* . **Dengan demikian ditunjukkan bahwa kebenaran dikonfirmasi hanya dengan mengelompokkan pesan-pesan serupa yang tersebar di seluruh bab yang berbeda dari kitab Daniel dan, lebih luas lagi, di seluruh Alkitab.** Jika dipisahkan, bab-bab buku tersebut "menyegel" nubuatan dan pesan-pesannya, sedangkan yang paling halus dan penting tetap tidak dapat diakses.

8c- *dan lihatlah, dia memiliki mata seperti mata seorang pria*

Dalam Wahyu 9, Roh Kudus mengawali uraiannya dengan istilah *serupa* . Dengan cara ini, Ia menyiratkan kemiripan dalam penampilan yang tidak nyata. Di sini, kita juga harus memperhatikan kemiripan dengan *manusia yang berinkarnasi* dalam kesempurnaan-Nya di dalam Yesus Kristus, tetapi Ia hanya berpura-pura. Tetapi ada lebih dari itu, karena " *mata* " melambangkan kewaskitaan para nabi, yang Yesus juga merupakan teladan sempurna. Dan Roh Kudus menyinggung kepura-puraan kenabian kepausan yang pada akhirnya akan menetapkan kedudukan resminya di Kota Vatikan, sebuah kata yang berarti: bernubuat, dari bahasa Latin "vaticinare". Hal ini akan ditegaskan dalam Wahyu 2:20, ketika Roh Kudus membandingkan gereja Katolik Roma ini dengan *Izebel* yang membunuh para nabi YaHWéH, perempuan asing penyembah Baal, yang menikah dengan Raja Ahab. Perbandingan ini dibenarkan karena kepausan menempatkan para nabi Allah yang sejati di dalam Kristus di tiang pancang Inkuisisi.

8d- *dan mulut, yang berbicara dengan arogan.*

Dalam bab 7 ini, Sang Pembuat Film dan Sutradara yang ilahi menyajikan secara "zoom" era Kristen yang khususnya menjadi perhatian-Nya, periode antara akhir Kekaisaran Romawi dan kedatangan Kristus yang mulia dalam diri Mikhael, nama surgawi-Nya di antara para malaikat. Ia mengumumkan kedatangan seorang *raja yang arogan, penganiaya orang-orang kudus. Yang Mahatinggi* , yang menyerang norma-norma agama ilahi, mencoba *mengubah zaman dan hukum* , Sepuluh Perintah Allah, tetapi juga ketetapan-ketetapan ilahi lainnya. Roh Kudus mengumumkan hukuman terakhirnya; ia akan " *dibakar habis oleh api". Karena kata-katanya yang sombong* ." Oleh karena itu, adegan penghakiman surgawi pada milenium ketujuh langsung ditampilkan setelah *kata-katanya yang sombong disebutkan* . Di hadapannya, Raja Nebukadnezar juga telah menunjukkan *kesombongan* , tetapi ia dengan rendah hati menerima pelajaran penghinaan yang diberikan Allah kepadanya.

Penghakiman Surgawi

Daniel 7:9 *Lalu aku terus melihat, sampai takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya. Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba, dan takhta-Nya bagaikan nyala api, dan roda-rodanya bagaikan api yang berkobar-kobar.*

9a- *Aku menyaksikan ketika tahta-tahta sedang ditempatkan*

Adegan ini menggambarkan waktu penghakiman yang akan dilaksanakan oleh orang-orang kudus Yesus Kristus yang telah ditebus di hadapan-Nya, *duduk di atas takhta* , ***di surga*** menurut Wahyu 4, selama *seribu tahun* yang disebutkan dalam Wahyu 20. Penghakiman ini mempersiapkan kondisi-kondisi untuk **penghakiman terakhir** yang pelaksanaannya diilustrasikan dalam ayat 11.

9b- *Lalu duduklah Yang Lanjut Usianya itu.*

Inilah Kristus yang didewakan, satu-satunya Allah pencipta. Kata kerja " *assit "* menunjukkan berhentinya suatu aktivitas yang diam; ini merupakan gambaran dari istirahat. Surga berada dalam kedamaian sejati. Di bumi, orang-orang jahat telah dibinasakan pada saat kedatangan Kristus kembali.

9c- *Pakaiannya putih seperti salju, dan rambut kepalanya seperti bulu domba murni.*

Putih merupakan lambang kesucian sempurna Tuhan yang meliputi seluruh hakikat-Nya pada tataran pakaian-Nya , lambang pekerjaan-Nya dan rambut kepala-Nya yang merupakan mahkota kebijaksanaan yang murni dan sempurna, bebas dari segala *dosa* .

Ayat ini mengingatkan kita pada Yes. 1:18: " *Marilah, baiklah kita berperkara," firman YaHWéH. Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.*

9d- *singgasananya bagaikan nyala api,*

Takhta itu melambangkan tempat Hakim Agung, yaitu penghakiman atas pikiran Allah. Takhta itu ditempatkan di bawah gambaran *nyala api* yang akan menjadi *mata* Kristus, Sang Pembalas Dendam, dalam Wahyu 1:14, di mana kita

menemukan deskripsi ayat ini. *Api* membinasakan, yang memberikan tujuan penghakiman ini untuk membinasakan musuh-musuh Allah dan umat pilihan-Nya. Karena mereka sudah mati, penghakiman ini berkaitan dengan *kematian kedua* yang pasti akan menimpa mereka yang terhukum.

9- *dan roda seperti api yang menyala-nyala.*

Takhta itu mempunyai *roda-roda* yang diumpamakan seperti *api yang menyala-nyala* yang akan dinyalakan di bumi: Wahyu 20:14-15: *kematian kedua adalah lautan api* . Oleh karena itu, *roda-roda tersebut* menunjukkan perpindahan para hakim dari surga ke bumi untuk melaksanakan putusan yang dijatuhkan. Allah yang hidup, Hakim Agung, bergerak, dan ketika bumi diperbarui dan dimurnikan, Ia akan bergerak lagi untuk menempatkan takhta Kerajaan-Nya di sana menurut Wahyu 21:2-3.

Daniel 7:10 *Suatu sungai api mengalir dan keluar dari hadapan-Nya. Beribu-ribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh berdiri di hadapan-Nya. Para hakim duduk, dan kitab-kitab dibuka.*

10a- *Sebuah sungai api mengalir dan keluar dari hadapannya*

Api penyucian yang akan turun dari surga untuk melahap jiwa-jiwa orang mati yang telah jatuh dan kemudian dibangkitkan, menurut Wahyu 20:9: *Maka naiklah mereka ke atas bumi, lalu mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu . Tetapi api* ***turun dari surga dan menghanguskan mereka .***

10b- *Seribu ribu melayaninya*

Yaitu, sejuta jiwa, ***orang-orang pilihan*** yang ditebus dari bumi.

10 sen *dan sepuluh ribu juta berdiri* ***di hadapannya***

Sepuluh miliar jiwa duniawi ***yang dipanggil*** oleh Tuhan dibangkitkan dan dipanggil di hadapan-Nya dan para hakim-Nya untuk menjalani hukuman ilahi yang adil berupa *kematian kedua* , sesuatu yang ditegaskan dalam Lukas 19:27: *Akhirnya, musuh-musuh-Ku , yang tidak ingin Aku menjadi raja atas mereka, bawalah mereka ke sini dan bunuhlah mereka* ***di hadapan-Ku*** . Dengan cara ini, Roh Kudus meneguhkan perkataan yang Ia ucapkan melalui Yesus dalam Matius 22:14: ***Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih*** . Hal ini khususnya akan terjadi pada akhir zaman menurut Lukas 18:8: … *Tetapi ketika Anak Manusia datang, akankah Ia mendapati iman di bumi?*

10d- *Para hakim duduk dan buku-buku dibuka*

Mahkamah Agung akan mengadili berdasarkan kesaksian-kesaksian yang memungkinkan putusan tersebut dan dakwaan-dakwaan yang disesuaikan secara individual untuk setiap terpidana. *Buku-bukunya* berisi kehidupan suatu makhluk, yang disimpan dalam ingatan Tuhan, dengan para malaikat setia sebagai saksi, yang saat ini tak terlihat oleh penduduk Bumi.

Daniel 7:11 *Dan aku terus melihat karena perkataan hebat yang diucapkan tanduk itu, dan sementara aku terus melihatnya, binatang itu dibunuh.*

11a- *Maka aku memandang, karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu*

Seperti istilah " *karena* " *Kata-kata sombong* " menunjukkan bahwa ayat ini ingin menunjukkan kepada kita hubungan sebab-akibat yang mendefinisikan penghakiman Allah. Dia tidak menghakimi tanpa sebab.

11b- *dan ketika aku sedang menonton, hewan itu terbunuh*

Jika *hewan keempat* yang melambangkan suksesi, Kekaisaran Romawi - sepuluh kerajaan Eropa - Roma Kepausan, dihancurkan oleh api, itu ***karena*** aktivitas lisan Roma Kepausan *yang arogan* ; aktivitas yang akan terus berlanjut hingga kedatangan Kristus kembali.

11c- *dan tubuhnya **dihancurkan** , diserahkan ke api untuk dibakar*

Penghakiman akan menimpa *tanduk kecil* dan *sepuluh* tanduk sipil yang menopangnya dan turut serta dalam dosa-dosanya menurut Wahyu 18:4. *Lautan api kematian kedua* akan *melahap* dan ***membinasakan mereka*** .

Dan 7:12 *Dan binatang-binatang yang lain dicabut kekuatannya, tetapi hidup mereka diperpanjang untuk waktu tertentu.*

12a- *Hewan-hewan lainnya dilucuti kekuatannya*

Di sini, seperti dalam Wahyu 19:20 dan 21, Roh menyingkapkan bahwa nasib yang berbeda akan dialami oleh orang-orang berdosa biasa dalam agama pagan, sebagai pewaris dosa asal yang ditularkan dari Adam kepada umat manusia sepanjang sejarah duniawi.

12b- *tetapi mereka diberi perpanjangan hidup sampai waktu tertentu*

Ketepatan ini dimaksudkan untuk menandakan keuntungan kekaisaran-kekaisaran sebelumnya karena tidak mengalami akhir kekuasaan mereka pada kiamat, seperti yang terjadi pada hewan $^{\text{Romawi ke-4}}$ di bawah bentuk terakhir pemerintahan Kristen universalnya pada saat kedatangan Yesus Kristus kembali. Akhir dari hewan ke-4 $^{\text{ditandai}}$ dengan kehancuran totalnya. Setelah itu, bumi akan tetap *tak berbentuk dan kosong*, seperti *jurang maut* di Kejadian 1:2.

Yesus Kristus, anak manusia

Daniel 7:13 *Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti Anak Manusia; ia datang kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan mereka membawanya mendekat kepadanya.*

13a- *Aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang seorang seperti anak manusia dengan awan-awan dari langit,*

Penampakan Anak Manusia ini menjelaskan makna penghakiman yang baru saja disebutkan. Penghakiman adalah milik Kristus. Namun, pada zaman Daniel, Yesus belum datang, sehingga Allah menggambarkan apa yang akan Ia capai melalui pelayanan-Nya di bumi saat kedatangan-Nya yang pertama ke bumi manusia.

13b- *ia mendekati Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawanya mendekat kepadanya.*

Setelah kematian-Nya, Ia akan bangkit kembali, untuk mempersembahkan kebenaran-Nya yang sempurna, yang telah dikorbankan sebagai persembahan kepada Allah yang telah disakiti, untuk memperoleh pengampunan bagi umat pilihan-Nya yang setia, yang dipilih dan dikehendaki-Nya sendiri. Gambaran yang disajikan mengajarkan prinsip keselamatan yang diperoleh melalui iman akan pengorbanan sukarela Allah dalam Kristus. Dan hal itu meneguhkan keabsahannya di hadapan Allah.

Daniel 7:14 *Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka semua orang, suku bangsa dan bahasa mengabdi kepadanya.*

Kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya adalah kerajaan yang tidak akan binasa.

14a- *Dia diberikan kekuasaan, kemuliaan dan kerajaan*

Data ayat ini dirangkum dalam ayat-ayat berikut dari Mat. 28:18-20 yang menegaskan bahwa penghakiman adalah milik Yesus Kristus: *Yesus, setelah mendekat, berkata demikian kepada mereka: "* ***Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi*** *. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman . "*

14b- *dan segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa* ***mengabdi kepadanya***

Secara absolut, hal itu akan terjadi di bumi yang baru, bumi yang lama diperbarui dan dimuliakan setelah milenium ketujuh. Namun, orang-orang tebusan akan dipilih dari segala *bangsa, suku, dan bahasa* melalui keselamatan unik yang diperoleh Yesus Kristus karena mereka ***melayani -Nya*** selama hidup mereka. Dalam Wahyu 10:11 dan 17:15, ungkapan ini merujuk pada Eropa dan dunia Barat yang telah dikristenkan. Kita menemukan dalam kelompok ini jutaan *orang* pilihan yang diselamatkan yang melayani Allah di ayat 10.

14c- *dan kerajaannya tidak akan pernah hancur*

Rincian yang dikutip dalam Dan. 2:44 mengenai dia ditegaskan di sini: *pemerintahannya tidak akan pernah dihancurkan.*

Daniel 7:15 *Aku, Daniel, gelisah dalam batinku, dan penglihatan-penglihatan yang kulihat menggelisahkan aku.*

15a- *Aku, Daniel, merasa gelisah dalam hatiku,*

Kesulitan Daniel dapat dibenarkan, penglihatan itu mengumumkan bahaya bagi orang-orang kudus Allah.

15b- *dan gambaran yang ada di kepalaku membuatku takut.*

Tak lama lagi, penglihatannya tentang Mikhael akan menghasilkan efek yang sama padanya, menurut Daniel 10:8: " *Aku ditinggalkan sendirian, dan aku melihat penglihatan yang hebat ini; kekuatanku lenyap, mukaku berubah pucat dan gemetar, dan aku kehilangan semua kekuatanku."* Penjelasan: *Anak Manusia dan Mikhael* adalah pribadi ilahi yang satu dan sama . *Kengerian* akan mewarnai pemerintahan Romawi, karena dalam dua kekuasaan berturut-turut ini, ia tidak akan memberikan kepada rakyat penguasa yang kudus seperti Nebukadnezar, Darius dari Media, dan Koresh 2 dari Persia.

Daniel 7:16 *Lalu aku datang kepada salah seorang dari mereka yang berdiri di situ dan bertanya kepadanya, "Apakah maksud semua perkara ini?" Lalu ia memberitahukan kepadaku dan menerangkan artinya.*

16a- **Di sini dimulai penjelasan tambahan yang diberikan oleh malaikat**

Daniel 7:17 *Binatang-binatang besar ini, yang empat ekor itu, ialah empat raja yang akan muncul dari dalam bumi,*

17a- Perhatikan bahwa definisi ini berlaku untuk suksesi yang diungkapkan dalam Dan.2 melalui gambar *patung* seperti di sini dalam Dan.7, melalui suksesi *binatang* .

Daniel 7:18 *Tetapi orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi akan menerima kerajaan itu dan memiliki kerajaan itu sampai selama-lamanya, bahkan kekal selama-lamanya.*

18a- Komentar yang sama seperti untuk keempat suksesi. Di sini, sekali lagi, yang kelima berkaitan dengan *kerajaan kekal* umat pilihan yang dibangun Kristus di atas kemenangan-Nya **atas dosa** dan maut.

Daniel 7:19 *Lalu aku ingin mengetahui kebenaran tentang binatang yang keempat, yang berbeda dengan semua binatang lain, yang sangat dahsyat, yang bergigi besi dan bercakar tembaga, yang melahap, meremukkan, dan menghentakkan sisanya dengan kakinya;*

19a- *yang memiliki gigi besi*

Di sini kita temukan, pada *gigi* , *besi* sudah menjadi simbol kekerasan Kekaisaran Romawi yang ditunjuk oleh *kaki* patung Dan.2.

19b- dan *paku* ***perunggu*** .

Dalam informasi tambahan ini, malaikat tersebut menjelaskan: *dan paku-paku* ***perunggu*** . **Warisan dosa Yunani** dengan demikian ditegaskan oleh bahan yang tidak murni ini, sebuah paduan yang melambangkan kekaisaran Yunani di ***perut dan paha*** patung *Dan.2* .

19c- *yang memakan, menghancurkan, dan menginjak-injak apa yang tersisa*

Memakan , atau mengambil keuntungan dari hal-hal yang telah ditaklukkan, yang membuat mereka bertumbuh – *menghancurkan* , atau membatasi dan menghancurkan – *menginjak-injak* , atau meremehkan dan menganiaya – Inilah tindakan yang akan dilakukan oleh dua "Roma" yang berurutan beserta para pendukung sipil dan agama mereka hingga kedatangan Kristus kembali. Dalam Wahyu 12:17: Roh Kudus menunjuk "umat Advent" terakhir dengan kata " *sisa* ".

Daniel 7:20 *dan kesepuluh tanduk yang ada di kepalanya, dan satu tanduk lain yang tumbuh, dan tiga tanduk yang gugur, dan satu tanduk yang bermata dan satu mulut yang menyombongkan diri, dan* ***penampilan lebih bagus dari yang lain*** .

20a- Ayat ini membawa detail yang bertentangan dengan ayat 8. Bagaimana " *tanduk kecil* " mengambil tindakan di sini? ***Penampilan yang lebih hebat daripada yang lain?*** Inilah perbedaannya dengan *raja-raja sepuluh tanduk* lainnya . Ia sangat lemah dan rapuh, namun, dengan mudah percaya dan takut akan Tuhan yang diklaimnya di bumi, ia mendominasi dan memanipulasi mereka sesuka hatinya, kecuali dalam beberapa kasus yang jarang terjadi.

Daniel 7:21 *Dan aku melihat tanduk yang sama berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka,*

21a- Paradoks ini terus berlanjut. Ia mengaku mewujudkan kekudusan tertinggi, sementara Allah menuduhnya menganiaya orang-orang kudus-Nya. Maka, hanya ada satu penjelasan: ia berdusta sebagaimana ia bernapas. Keberhasilannya adalah sebuah kebohongan besar, menipu, dan menghancurkan , yang sangat merusak jalan yang ditelusuri oleh Yesus Kristus.

Daniel 7:22 *sampai Yang Lanjut Usianya itu datang dan menghakimi orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan waktunya tiba bahwa orang-orang kudus itu memegang pemerintahan.*

22a- Untungnya, kabar baik itu telah dikonfirmasi. Setelah tindakan-tindakan gelap Roma kepausan dan para pendukung sipil serta agamanya, kemenangan akhir akan kembali kepada Kristus dan orang-orang pilihan-Nya.

Ayat 23 dan 24 menentukan urutan suksesi

Daniel 7:23 *Beginilah firman-Nya kepadaku: "Binatang yang keempat itu ialah kerajaan yang keempat, yang akan ada di bumi, yang berbeda dengan segala kerajaan dan yang akan melahap seluruh bumi, dan akan menginjak-injaknya dan meremukkannya.*

23a- Kekaisaran Romawi pagan dalam bentuk kekaisarannya antara tahun – 27 dan 395.

Daniel 7:24 *Kesepuluh tanduk itu adalah sepuluh raja yang akan muncul dari kerajaan ini. Setelah mereka akan muncul seorang raja lain, yang berbeda dari yang pertama, dan ia akan menaklukkan tiga raja.*

24a- Berkat ketepatan inilah kita dapat mengidentifikasi *kesepuluh tanduk ini* dengan ***sepuluh*** kerajaan Kristen yang terbentuk di wilayah barat Kekaisaran Romawi yang runtuh dan hancur. Wilayah ini adalah wilayah Eropa kita saat ini: Uni Eropa (atau Uni Eropa).

Daniel 7:25 *Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia bermaksud mengubah waktu dan hukum. Dan orang-orang kudus itu akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.*

25a- *Dia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi*

Dalam ayat ini, Allah memusatkan kecaman-Nya atas dosa-dosa yang diimputasikan-Nya kepada rezim kepausan Romawi dan para uskup Roma pendahulunya, yang melalui mereka kejahatan yang dilakukan dipopulerkan, dibenarkan, dan diajarkan kepada orang banyak yang tidak tahu apa-apa. Roh Kudus mencatat tuduhan-tuduhan tersebut, dimulai dengan yang paling serius: *kata-kata yang menentang Yang Mahatinggi* sendiri. Paradoksnya, para paus mengaku melayani Allah dan mewakili-Nya di bumi. Namun, justru kepura-puraan inilah yang menjadi kesalahan, karena Allah sama sekali tidak menyetujui kepura-puraan kepausan ini . Akibatnya, segala sesuatu yang diajarkan secara keliru oleh Roma tentang Allah memengaruhi dirinya secara pribadi.

25b- *ia akan menindas orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi*

Penganiayaan jahat *terhadap orang-orang kudus* ayat 21 di sini diingat dan ditegaskan. Putusan dijatuhkan oleh pengadilan agama yang disebut "Inkuisisi Suci". Penyiksaan digunakan untuk memaksa orang yang tidak bersalah mengakui kesalahannya.

25c- *dan dia berharap untuk mengubah waktu dan hukum*

Tuduhan ini memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menegakkan kembali kebenaran mendasar tentang penyembahan kepada Tuhan yang benar dan satu-satunya yang hidup.

Tatanan indah yang ditetapkan oleh Allah diubah oleh para pemuka agama Romawi. Menurut Keluaran 12:2, Allah berfirman kepada orang Ibrani pada saat eksodus dari Mesir: ***Bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan bagimu dalam setahun*** . Ini

adalah sebuah tata tertib, bukan sekadar proposisi. Dan karena keselamatan datang dari orang Yahudi menurut Yesus Kristus, sejak Eksodus, setiap orang yang masuk ke dalam keselamatan juga masuk ke dalam keluarga Allah di mana tata tertib-Nya harus ditegakkan dan dihormati. Doktrin keselamatan yang sejati adalah ini, dan telah demikian sejak zaman para rasul. Di dalam Kristus, Israel milik Allah mengambil aspek rohani, namun untuk Israel-Nyalah Ia menetapkan tata tertib dan doktrin-doktrin-Nya. Menurut Roma 11:24, orang kafir yang bertobat dicangkokkan ke akar dan batang tubuh Abraham yang Ibrani, dan bukan sebaliknya. Paulus memperingatkannya terhadap ketidakpercayaan yang telah menjadi fatal bagi orang Yahudi yang memberontak di perjanjian lama dan akan sama fatalnya bagi orang Kristen yang memberontak di perjanjian baru; Hal ini secara langsung menyangkut iman Katolik Roma, dan studi tentang Dan. 8 akan mengonfirmasi hal ini, sejak 1843, bagi umat Kristen Protestan.

Kita baru saja berada di awal sebuah wahyu kenabian yang panjang di mana tuduhan ilahi yang disampaikan dalam ayat ini ada di mana-mana, begitu mengerikan dan dramatis konsekuensinya. Zaman telah berubah karena kekhawatiran Roma:

1 – Sabat adalah perhentian dari perintah Allah yang ke-4 . Hari ketujuh telah digantikan sejak 7 Maret 321 oleh hari pertama, yang ditetapkan oleh Allah sebagai hari profan dan awal minggu. Lebih lanjut, hari pertama ini ditetapkan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ketika didedikasikan untuk penyembahan "matahari yang tak terkalahkan dan terhormat," matahari yang didewakan oleh orang-orang kafir, yang sudah ada di Mesir, sebagai simbol dosa dalam Alkitab. Daniel 5 menunjukkan kepada kita bagaimana Allah menghukum kekejaman yang dilakukan terhadap-Nya; dengan demikian manusia diperingatkan dan tahu apa yang menantinya ketika Allah menghakiminya sebagaimana Ia menghakimi dan menghukum mati Raja Belsyazar. Sabat yang dikuduskan oleh Allah sejak dunia dijadikan memiliki karakteristik ganda, yaitu berkaitan dengan ***waktu dan*** hukum ilahi, sebagaimana disebutkan dalam ayat kita.

2 – Awal tahun, yang awalnya jatuh pada musim semi, kata yang berarti pertama kali, diubah menjadi awal musim dingin.

3 – Menurut Tuhan, pergantian siang terjadi pada saat matahari terbenam, sesuai dengan urutan siang dan malam, bukan pada tengah malam, karena pergantian siang dan malam itu ditandai oleh bintang-bintang yang diciptakan-Nya untuk tujuan tersebut.

Perubahan hukum Taurat jauh melampaui Sabat. Roma tidak menajiskan bejana-bejana emas di Bait Suci; Roma membiarkan dirinya mengubah teks asli firman yang ditulis oleh Allah dengan jari-Nya pada loh-loh batu yang diberikan kepada Musa. Hal-hal yang begitu kudus sehingga menyentuh tabut tempat mereka disimpan dihukum oleh Allah dengan kematian seketika.

25c- *dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.*

Apa arti *suatu masa* ? Pengalaman Raja Nebukadnezar memberi kita jawabannya dalam Dan. 4:23: *Mereka akan menghalau engkau dari antara manusia, dan tempat tinggalmu akan bersama binatang-binatang di padang; mereka akan membuat engkau makan rumput seperti lembu.* ***Tujuh masa akan***

berlalu atasmu *, sampai engkau mengetahui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya.* Setelah pengalaman yang keras ini, raja berkata dalam ayat 34: ***Setelah waktu yang ditetapkan , aku Nebukadnezar mengangkat mataku ke langit, dan pikiranku kembali kepadaku*** *. Aku memuji Yang Mahatinggi, dan aku memuji dan menghormati Dia yang hidup selamanya, yang kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal, dan kerajaan-Nya bertahan dari generasi ke generasi .* Kita dapat menyimpulkan bahwa *tujuh masa ini* mewakili tujuh tahun sejak durasinya dimulai dan berakhir dalam perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, apa yang Tuhan sebut *masa* adalah waktu yang dibutuhkan bumi untuk menyelesaikan satu revolusi matahari. Dari sini muncul banyak pesan. Tuhan dilambangkan oleh matahari, dan ketika suatu makhluk bangkit dengan kesombongan, untuk menempatkannya pada tempatnya, Tuhan berkata kepadanya: "Berkelilinglah di sekitar keilahian-Ku dan pelajarilah siapa Aku." Bagi Nebukadnezar, tujuh putaran diperlukan tetapi efektif. Pelajaran lain akan berkaitan dengan lamanya pemerintahan kepausan yang juga dinubuatkan dengan istilah " *waktu* " dalam ayat ini. Dibandingkan dengan pengalaman Nebukadnezar, Tuhan menghukum kesombongan Kristen dengan membuatnya terbius **selama *satu masa, dua masa, dan setengah masa*** tahun nubuatan. Sejak 7 Maret 321, kesombongan dan ketidaktahuan dalam kebodohan membuat manusia sepakat untuk menghormati perintah yang mengubah perintah Tuhan; yang tidak dapat dipatuhi oleh hamba Kristus yang rendah hati, karena jika tidak, ia akan memisahkan diri dari Tuhan Juruselamatnya.

Ayat ini menuntun kita untuk mencari nilai sebenarnya dan tanggal awal serta akhir dari durasi yang dinubuatkan ini. Kita akan menemukan bahwa itu mewakili 3 tahun dan enam bulan. Bahkan, rumus ini akan muncul kembali di Wahyu 12:14 yang diparalelkan dengan rumus *1260 hari* di ayat 6. Menerapkan aturan dari Yeh. 4:5-6, *satu hari untuk satu tahun,* akan memungkinkan kita untuk memahami bahwa itu sebenarnya adalah 1260 tahun penderitaan dan kematian yang panjang dan mengerikan.

Daniel 7:26 *Kemudian datanglah penghakiman dan kekuasaannya akan dicabut dari padanya, dan kekuasaan itu akan dihancurkan dan dimusnahkan untuk selama-lamanya.*

2a- Perhatikan betapa menariknya klarifikasi ini: penghakiman dan berakhirnya kekuasaan paus terjadi pada saat yang bersamaan. Ini membuktikan bahwa penghakiman yang disebutkan tidak akan dimulai sebelum kedatangan Kristus kembali. Pada tahun 2021, para paus masih aktif, jadi penghakiman yang disebutkan dalam Kitab Daniel tidak dimulai pada tahun 1844, saudara-saudara Advent.

Daniel 7:27 *Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada manusia, orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi. Kerajaan-Nya ialah kerajaan yang kekal, dan semua penguasa akan mengabdi dan taat kepadanya.*

27a- Oleh karena itu penghakiman dilaksanakan dengan baik setelah kedatangan Kristus kembali dalam kemuliaan dan pengangkatan orang-orang pilihan-Nya ke surga.

27b- *dan semua penguasa akan melayani dia dan menaatinya*

Sebagai contoh, Tuhan menunjukkan kepada kita tiga *penguasa* yang disajikan dalam kitab ini: raja Kasdim Nebukadnezar, raja Media Darius, dan raja Persia Cyrus 2.

Daniel 7:28 *Ketika perkataan itu berakhir, maka aku, Daniel, sangat gelisah dan pikirankupun gelisah, mukaku muram, dan aku menyimpan perkataan itu dalam hatiku.*

28a- Kebingungan Daniel masih beralasan, karena pada tingkat ini bukti identitas Roma kepausan masih kurang kuat; identitasnya tetap merupakan "hipotesis" yang sudah sangat meyakinkan, tetapi tetaplah sebuah "hipotesis". Namun, Daniel 7 hanyalah yang kedua dari tujuh lempeng nubuat yang disajikan dalam kitab Daniel ini. Dan kita telah dapat melihat bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam Dan. 2 dan Dan. 7 identik dan saling melengkapi. Setiap lempeng baru akan membawa kita pada elemen-elemen tambahan yang, jika ditumpangkan pada studi yang telah dilakukan , akan memperkuat dan meneguhkan pesan Allah yang dengan demikian akan menjadi semakin jelas.

Hipotesis bahwa " *tanduk kecil* " dalam pasal 7 ini adalah Roma kepausan masih perlu dikonfirmasi. Hal ini akan dilakukan. Namun, marilah kita mengingat suksesi historis yang berkaitan dengan Roma, " *binatang mengerikan ke-4 bergigi besi* ". Suksesi ini merujuk pada Kekaisaran Romawi yang diikuti oleh " *sepuluh tanduk* " kerajaan-kerajaan Eropa yang merdeka dan independen, yang pada tahun 538 digantikan oleh " *tanduk kecil " yang diduga milik kepausan* , " *raja yang berbeda* " ini, yang di hadapannya " *tiga tanduk atau tiga raja* ", bangsa Heruli, Vandal, dan Ostrogoth, ditundukkan antara tahun 493 dan 538 dalam ayat 8 dan 24.

Daniel 8

Dan 8:1 *Pada tahun ketiga pemerintahan raja Beltsazar tampaklah kepadaku, Daniel, suatu penglihatan yang lain dari penglihatan yang telah kulihat pertama kali.*

1a- Waktu telah berlalu: 3 tahun. Daniel menerima penglihatan baru. Dalam penglihatan ini, hanya ada dua binatang yang diidentifikasi dengan jelas dalam ayat 20 dan 21 dengan *Media, Persia, dan Yunani* yang dalam penglihatan sebelumnya merupakan Kekaisaran ke-2 dan ke-3 dari suksesi yang dinubuatkan. Seiring waktu, dalam penglihatan-penglihatan tersebut, binatang-binatang tersebut semakin jelas selaras dengan ritus-ritus orang Ibrani. Daniel 8 menyajikan *seekor domba jantan dan seekor kambing* ; binatang-binatang yang dipersembahkan dalam kurban *Hari Pendamaian* menurut ritus Yahudi. Dengan demikian, kita dapat melihat simbol dosa dalam superposisi kerajaan Yunani: *perut dan paha dari perunggu* dari Daniel 2, *macan tutul* dari Daniel 7, *dan Kambing Dan.8* .

Dan 8:2 *Ketika aku melihat penglihatan ini, tampaklah kepadaku, bahwa aku berada di istana Susan di wilayah Elam, dan dalam penglihatan itu aku berada di tepi sungai Ulai.*

2a - Daniel berada di Persia dekat Sungai Karun, yang pada zamannya merupakan Sungai Ulai. *Ibu kota Persia* dan *sungai tersebut,* yang merupakan simbol suatu bangsa, menunjukkan titik acuan geografis untuk penglihatan yang akan diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu, pesan-pesan kenabian dalam bab ini memberikan data geografis berharga yang tidak terdapat dalam bab 2 dan 7.

Daniel 8:3 *Lalu aku melayangkan mataku dan melihat: tampak seekor domba jantan berdiri di depan sungai itu, bertanduk dua dan tanduk-tanduknya tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi dari yang lain, dan yang tumbuh terakhir.*

3a- Ayat ini merangkum sejarah Persia yang diwakili oleh *domba jantan* yang *tanduknya yang tertinggi* mewakilinya karena pada awalnya didominasi oleh sekutunya Media, ia bangkit di atasnya akhirnya dengan kedatangan Raja Cyrus 2 dari Persia, pada tahun 539, yang terakhir sezaman dengan Daniel menurut Dan.10:1. Namun di sini, saya tunjukkan masalah tanggal yang sebenarnya, karena para sejarawan sama sekali mengabaikan kesaksian saksi mata Daniel yang mengaitkan, dalam Dan.5:31, penaklukan Babel dengan raja Media Darius yang mengorganisasi Babel menjadi 120 satrapi menurut Dan.6:1. Cyrus berkuasa setelah kematian Darius jadi bukan pada tahun 539 tetapi sedikit kemudian, atau sebaliknya, penaklukan oleh Darius bisa saja terjadi sedikit sebelum tanggal –539.

3b- Kehalusan ilahi tampak dalam ayat ini, dalam bentuk yang digunakan untuk menunjukkan tanduk kecil dan tanduk besar. Hal ini menegaskan bahwa ungkapan " *tanduk kecil* ", yang sengaja dihindari, secara khusus dan eksklusif dikaitkan dengan identitas Roma.

Daniel 8:4 *Aku melihat domba jantan itu menerjang ke arah barat, ke utara dan ke selatan; tidak ada seekor binatang pun yang tahan menghadapinya, dan tidak*

ada seorang pun yang melepaskan mangsanya; ia berbuat apa yang dikehendakinya, sehingga ia menjadi kuat.

4a- Gambaran dalam ayat ini menggambarkan tahapan-tahapan penaklukan bangsa Persia yang membawa mereka menuju kekaisaran, kekuasaan raja segala raja.

Di *Barat* : Cyrus II membuat aliansi dengan bangsa Kasdim dan Mesir antara tahun 549 dan 539.

Di *utara* : Lydia dari Raja Croesus ditaklukkan pada tahun – 546

Di *selatan* : Cyrus menaklukkan Babilonia, menggantikan raja Media Darius setelah 539 SM dan kemudian raja Persia Cambyses II menaklukkan Mesir pada 525 SM.

4b- *dan dia menjadi kuat*

Ia mencapai *kekuasaan kekaisaran* yang menjadikan Persia kekaisaran pertama yang dinubuatkan dalam pasal 8 ini. Persia adalah kekaisaran kedua dalam penglihatan di Dan 2 dan 7. Dengan kekuasaan ini, Kekaisaran Persia meluas hingga Laut Mediterania dan menyerang Yunani yang menghentikannya di Marathon pada tahun 490. Perang pun berlanjut.

Daniel 8:5 *Dan ketika aku terus memperhatikannya, tampak seekor kambing jantan datang dari sebelah barat dan menjelajahi seluruh bumi, tetapi ia tidak menyentuhnya; dan kambing jantan itu mempunyai sebuah tanduk besar di antara kedua matanya.*

5a- Ayat 21 dengan jelas mengidentifikasi kambing: *Kambing adalah raja Jawa, Tanduk besar di antara matanya adalah raja pertama . Jawa* adalah nama kuno Yunani. Mengabaikan raja-raja Yunani yang lemah, Roh Kudus mendasarkan wahyu-Nya pada penakluk Yunani yang agung, Alexander Agung.

5b- *Lihatlah, seekor kambing datang dari barat*

Indikasi geografis masih diberikan. Kambing berasal dari Barat, dengan Kekaisaran Persia sebagai titik acuan geografis.

5c- *dan berjalan di seluruh bumi di permukaannya, tanpa menyentuhnya*

Pesan ini serupa dengan empat sayap burung macan tutul di Daniel 7:6. Pesan ini menggarisbawahi betapa cepatnya penaklukan raja muda Makedonia ini, yang akan memperluas kekuasaannya hingga ke Sungai Indus dalam sepuluh tahun.

5d- *kambing ini memiliki tanduk besar di antara matanya*

Identitasnya disebutkan dalam ayat 21: *Tanduk besar di antara kedua matanya adalah raja pertama. Raja ini* adalah Aleksander Agung (543-523). Roh memberinya rupa Unicorn, hewan dongeng yang luar biasa. Dengan demikian, ia mengecam imajinasi subur yang tak habis-habisnya dari masyarakat Yunani yang menciptakan fabel yang diterapkan pada agama dan yang semangatnya telah melintasi berabad-abad hingga zaman kita di Barat yang Kristen dan menyesatkan. Ini adalah aspek *dosa* yang ditegaskan oleh gambaran *kambing* , hewan yang memainkan peran *dosa* dalam ritual tahunan suci "Hari Raya Pendamaian". Penyaliban Mesias yang Yesus capai dalam kesempurnaan ilahi-Nya, ritual ini harus dihentikan setelah Dia ... dengan paksa, dengan penghancuran Bait Suci dan bangsa Yahudi oleh bangsa Romawi pada tahun 70.

Daniel 8:6 *Maka datanglah ia kepada domba jantan yang bertanduk dua itu, yang kulihat berdiri di depan sungai itu, lalu menyerbunya dalam kegeramannya.*

6a - Alexander Agung melancarkan serangannya terhadap Persia yang dipimpin oleh Darius III. Darius III dikalahkan di Issus, dan melarikan diri meninggalkan busur, perisai, dan jubahnya, serta istri dan ahli warisnya, pada tahun 333. Ia kemudian dibunuh oleh dua bangsawannya.

6b- *dan dia berlari ke arahnya dengan seluruh amarahnya*

Kemarahan ini beralasan secara historis. Kemarahan ini didahului oleh percakapan antara Darius dan Aleksander berikut: "Sebelum Aleksander bertemu Darius, raja Persia mengirimkan hadiah kepadanya yang dimaksudkan untuk menggarisbawahi posisi mereka masing-masing sebagai raja dan anak – Aleksander saat itu masih seorang pangeran muda yang baru mengenal seni perang (Cabang I, baris 89). Darius mengirimkan kepadanya sebuah bola, cambuk, kekang kuda, dan peti perak berisi emas. Sebuah surat yang menyertai harta karun itu menjelaskan unsur-unsurnya: bola itu dimaksudkan agar ia terus bermain seperti anak kecil, kekang untuk mengajarinya mengendalikan diri, cambuk untuk mengoreksinya, dan emas itu melambangkan upeti yang harus dibayarkan orang Makedonia kepada kaisar Persia."

Aleksander tidak menunjukkan tanda-tanda kemarahan, meskipun para utusan itu ketakutan. Sebaliknya, ia meminta mereka untuk memberi selamat kepada Darius atas kelicikannya. Darius, katanya, tahu masa depan, karena ia memberi Aleksander sebuah peluru yang melambangkan penaklukan dunia di masa depan, kekang menandakan bahwa semua orang akan tunduk kepadanya, cambuk akan digunakan untuk menghukum mereka yang berani melawannya, dan emas menunjukkan upeti yang akan ia terima dari semua rakyatnya. Sebuah detail nubuat: Aleksander memiliki seekor kuda yang ia beri nama "Bucephalus," yang berarti, dengan awalan augmentatif, "kepala." Dalam semua pertempurannya, ia akan menjadi "kepala" pasukannya, dengan senjata di tangan. Dan selama "sepuluh tahun," ia akan menjadi "kepala" penguasa dunia yang dicakup oleh nubuat tersebut. Ketenarannya akan mempromosikan budaya Yunani dan ***dosa*** yang menstigmatisasinya.

Daniel 8:7 *Maka aku melihatnya mendekati domba jantan itu, lalu bangkitlah murkanya kepadanya. Dipukulnya domba jantan itu dan dipatahkannya kedua tanduknya. Tetapi domba jantan itu tidak kuat melawan dia, lalu dilemparkannyalah dia ke tanah, diinjaknya, dan tidak ada seorang pun yang melepaskan domba jantan itu.*

7a- Perang yang dilancarkan oleh Alexander Agung: pada tahun – 333, di Issus, kubu Persia dikalahkan.

Daniel 8:8 *Kambing jantan itu menjadi sangat kuat, tetapi ketika ia mencapai kekuatan penuhnya, patahlah tanduknya yang besar, lalu sebagai gantinya tumbuh empat tanduk besar, seakan-akan keempat mata angin yang dari langit.*

8a- *tanduk besarnya patah*

Pada tahun 323, raja muda (– 356 – 323) meninggal tanpa pewaris pada usia 32 tahun, di Babilonia.

8b- *Empat tanduk besar muncul di tempatnya, pada keempat mata angin langit.*

Pengganti raja yang wafat adalah para jenderalnya: Diadokhoi. Ada sepuluh jenderal saat Aleksander wafat, dan selama 20 tahun mereka saling berperang hingga pada akhir 20 tahun hanya tersisa empat orang yang selamat. Masing-masing dari mereka mendirikan dinasti kerajaan di negara yang diperintahnya. Yang terbesar adalah Seleukus, yang dikenal sebagai Nikator, yang mendirikan dinasti "Seleukis" yang memerintah kerajaan Suriah. Yang kedua adalah Ptolemaios Lagos, yang mendirikan dinasti "Lagid" yang memerintah Mesir. Yang ketiga adalah Kassandros yang memerintah Yunani, dan yang keempat adalah Lysimachus (nama Latin) yang memerintah Trakia.

Pesan kenabian yang berbasis geografis berlanjut. Empat titik mata angin dari empat penjuru langit menegaskan identitas negara-negara yang terlibat dalam peperangan.

Kembalinya Roma, *tanduk kecil*

Daniel 8:9 *Dan dari salah satu tanduknya muncul suatu* ***tanduk kecil*** *, yang semakin membesar ke arah selatan dan ke arah timur dan ke arah Tanah Permai.*

9a- Aspek ayat ini menggambarkan perluasan kerajaan yang pada gilirannya akan menjadi kekaisaran yang dominan. Dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya dan dalam sejarah dunia, kerajaan penerus Yunani adalah Roma. Identifikasi ini semakin diperkuat oleh ungkapan "tanduk kecil" yang kali ini, bertentangan dengan apa yang digunakan untuk tanduk Media yang lebih pendek, dikutip dengan jelas. Hal ini memungkinkan kita untuk mengatakan bahwa "tanduk kecil" ini melambangkan, dalam konteks ini, Roma republik yang sedang berkembang. Karena, ia mengintervensi ke arah Timur, sebagai polisi dunia, seringkali karena ia dipanggil untuk menyelesaikan konflik lokal antara pihak-pihak yang berseberangan. Dan inilah alasan tepat yang membenarkan gambaran berikut.

9b- *Dari salah satu dari mereka keluar sebuah* ***tanduk kecil***

Penjajah sebelumnya adalah Yunani, dan dari Yunanilah Roma mendominasi wilayah timur tempat Israel berada; Yunani, salah satu dari empat tanduk.

9c- *yang meluas ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah negara yang paling indah.*

Pertumbuhan Romawi berawal dari lokasi geografisnya ***yang berada di selatan*** . Sejarah membuktikan hal ini, dengan keterlibatan Roma dalam Perang Punisia melawan Kartago, yang kini dikenal sebagai Tunis, sekitar tahun 250 SM.

Fase ekspansi berikutnya terjadi ***ke arah timur*** , dengan mengintervensi ***salah satu dari empat tanduk*** : Yunani, sekitar tahun 200 SM. Yunani dipanggil ke sana oleh Liga Aetolia Yunani untuk mendukungnya melawan Liga Akhaia (Aetolia melawan Akhaia). Setelah berada di tanah Yunani, pasukan Romawi tidak akan pernah meninggalkannya lagi, dan seluruh Yunani menjadi koloni Romawi sejak tahun 160 SM.

Dari Yunani, Roma melanjutkan ekspansinya dengan menginjakkan kaki di Palestina dan Yudea, yang pada tahun 63 SM menjadi provinsi Romawi yang ditaklukkan oleh pasukan Jenderal Pompey. Yudea inilah yang Roh Kudus

maksudkan dengan ungkapan yang indah ini: ***Negeri yang terindah*** , sebuah ungkapan yang dikutip dalam Dan. 11:16 dan 42, serta Yeh. 20:6 dan 15.

Hipotesisnya terkonfirmasi, " *tanduk kecil* " itu adalah Roma

Kali ini, tak diragukan lagi, rezim kepausan Daniel 7 terbongkar, dan dengan demikian, melompati abad-abad yang sia-sia, Roh Kudus menuntun kita pada saat tragis ketika, setelah ditinggalkan oleh para kaisar, Roma kembali berkuasa di bawah wujud religius bernuansa Kristen yang dikaitkan dengan tindakan-tindakan yang diungkapkan oleh simbol-simbol di ayat 10 berikutnya. Inilah tindakan raja " ***yang berbeda*** " dari Daniel 7.

Kekaisaran Romawi dan kemudian Kekaisaran Romawi Kepausan menganiaya orang-orang kudus

Dua bacaan berturut-turut untuk ayat tunggal ini

Daniel 8:10 *Ia naik ke atas sampai kepada bala tentara langit, dan dari bala tentara dan dari bintang-bintang, dilemparkannya beberapa ke bumi dan diinjak-injaknya.*

10a- *Dia bangkit menjadi tentara surga*

Dengan mengatakan " *dia* ", Roh Kudus menjadikan Roma sebagai sasarannya, dalam urutan kronologis perluasannya, setelah berbagai bentuk pemerintahan yang disinggung-Nya dalam Wahyu 17:10, Roma mencapai kekaisaran di bawah pemerintahan Kaisar Romawi Oktavianus, yang dikenal sebagai Augustus. Dan pada masanyalah Yesus Kristus lahir dari Roh Kudus, dalam tubuh Maria yang masih perawan, istri muda Yusuf; keduanya dipilih semata-mata karena mereka berasal dari garis keturunan Raja Daud. Setelah kematian-Nya, setelah dibangkitkan oleh diri-Nya sendiri sebagaimana yang telah Ia beritakan, Yesus mempercayakan para rasul dan murid-murid-Nya dengan misi mewartakan kabar baik keselamatan (Injil) untuk menjadikan orang-orang pilihan di seluruh bumi. Pada saat itu, Roma dihadapkan dengan kelembutan dan pasifisme Kristen; ia berperan sebagai tukang jagal, murid-murid Kristus berperan sebagai domba-domba yang disembelih. Dengan pengorbanan banyak pertumpahan darah martir, iman Kristen menyebar ke seluruh dunia, khususnya di ibu kota kekaisaran, Roma. Kekaisaran Romawi yang menganiaya bangkit melawan orang-orang Kristen. Dalam ayat 10, dua tindakan Roma saling tumpang tindih. Yang pertama menyangkut kekaisaran dan yang kedua, kepausan.

Dalam rezim kekaisaran, kita sudah dapat mengaitkan tindakan-tindakannya dengan hal-hal berikut:

Ia bangkit melawan bala tentara surga : ia menghadapi orang-orang Kristen. Di balik ungkapan simbolis ini, *bala tentara surga* , adalah Orang Kristen Pilihan yang menurutnya Yesus telah menamai umat beriman-Nya: *warga kerajaan surga* . Selain itu, Dan.12:3 membandingkan orang- *orang kudus sejati* dengan *bintang-bintang* yang juga merupakan *keturunan* Abraham dari Kej.15:5. Dalam bacaan pertama, berani untuk menjadikan putra dan putri Allah sebagai martir sudah merupakan tindakan arogan bagi Roma kafir dan pengangkatan yang tidak layak dan tidak dapat dibenarkan . Dalam bacaan kedua, klaim uskup Roma untuk memimpin sebagai paus Orang Pilihan Yesus Kristus dari tahun 538 juga

merupakan tindakan arogan, dan pengangkatan yang bahkan lebih tidak layak dan tidak dapat dibenarkan .

Ia menjadikan sebagian dari pasukan ini dan bintang-bintang berjatuhan ke tanah, dan ia menginjak-injak mereka : Ia menganiaya dan membunuh mereka untuk mengalihkan perhatian penduduknya di arena-arenanya. Para penganiaya utamanya adalah Nero, Domitianus, dan Diokletianus, penganiaya resmi terakhir antara tahun 303 dan 313. Dalam bacaan pertama, periode dramatis ini dibahas dalam Wahyu 2 dengan nama simbolis " *Efesus* ", masa ketika Yohanes menerima Wahyu ilahi yang disebut "Apokalips", dan " *Smirna* ". Dalam bacaan kedua, yang dikaitkan dengan Roma kepausan, tindakan-tindakan ini ditempatkan dalam Wahyu 2 di bawah periode yang disebut " *Pergamus* " atau, persekutuan yang dilanggar atau perzinahan, dan "Tiatira" atau, kekejian dan kematian. Dengan mengatakan, *dan ia menginjak-injak mereka,* Roh Kudus mengaitkan kedua Roma tersebut dengan jenis tindakan berdarah yang sama. Kata kerja " *diinjak-injak "* dan ungkapannya " *diinjak-injak"* ditemukan dikaitkan dengan Roma kafir dalam Dan. 7:19. Namun, tindakan *menginjak-injak* akan terus berlanjut hingga akhir *petang-pagi pukul 23.00* ayat 14 pasal 8 ini sesuai dengan pernyataan ayat 13: *Berapa lama lagi kekudusan dan bala tentara akan* ***diinjak-injak*** *?* Tindakan ini terjadi pada zaman Kristen dan oleh karena itu kita harus mengaitkannya dengan Roma kepausan dan para pendukung monarkinya; yang dikonfirmasi oleh sejarah. Namun, mari kita perhatikan perbedaan penting. Roma kafir hanya secara harfiah menjatuhkan *orang -orang kudus Yesus Kristus, sedangkan Roma kepausan, melalui ajaran agamanya yang palsu, menjatuhkan* mereka secara rohani, sebelum menganiaya mereka secara harfiah.

Penganiayaan sporadis berlanjut dengan silih bergantinya perdamaian hingga kedatangan Kaisar Konstantinus I ʼ yang mengakhiri penganiayaan terhadap umat Kristen dengan Dekret Milan, ibu kota Romawinya, pada tahun 313, yang menandai berakhirnya periode " *sepuluh tahun* " penganiayaan yang menjadi ciri era " *Smirna* " dalam Wahyu 2:8. Dengan perdamaian ini, iman Kristen tidak akan memperoleh apa pun, dan Allah sendiri akan kehilangan banyak hal. Sebab tanpa penghalang penganiayaan, komitmen orang-orang yang belum bertobat kepada iman baru ini berlimpah dan berlipat ganda di seluruh kekaisaran, terutama di Roma, tempat darah para martir paling banyak mengalir.

Oleh karena itu, pada periode inilah kita dapat mengaitkan awal pembacaan kedua ayat ini. Pembacaan di mana Roma menjadi Kristen dengan menaati perintah Kaisar Konstantinus yang, pada tahun 321, baru saja mengeluarkan dekrit yang memerintahkan perubahan hari istirahat mingguan: Sabat hari ketujuh digantikan oleh hari pertama dalam seminggu; pada saat itu, didedikasikan oleh orang-orang kafir untuk menyembah dewa " matahari yang mulia dan tak terkalahkan ". Tindakan ini sama seriusnya dengan minum *dari bejana-bejana emas Bait Suci* , tetapi kali ini, Tuhan tidak akan bereaksi, saat penghakiman terakhir akan mencukupi. Dengan hari istirahatnya yang baru, Roma akan memperluas doktrin Kristennya ke seluruh kekaisaran, dan otoritas lokalnya, uskup Roma akan mendapatkan prestise dan dukungan, hingga pengangkatan tertinggi gelar kepausan yang diberikan kepadanya melalui dekrit, pada tahun 533,

oleh kaisar Bizantium Justinian I. [Perlu] menunggu pengusiran orang-orang Ostrogoth yang bermusuhan agar paus pertama yang berkuasa, Vigilius, dapat menetap di takhta kepausannya, di Roma, di Istana Lateran yang dibangun di Gunung Caelian. Tanggal 538 dan kedatangan paus pertama menandai tercapainya tindakan-tindakan yang dijelaskan dalam ayat 11 berikut. Tetapi itu juga merupakan awal dari 1260 hari-tahun pemerintahan para paus dan semua yang menyangkut mereka dan yang diungkapkan dalam Dan.7. Pemerintahan yang berkelanjutan di mana orang-orang kudus, sekali lagi, *diinjak-injak* , tetapi kali ini, oleh dominasi agama kepausan Romawi dan pendukung sipilnya, para raja, dan puncaknya... atas nama Kristus.

Tindakan khusus kepausan yang didirikan pada tahun 538

Daniel 8:11 *Ia membesarkan diri terhadap panglima tentara itu dan menjauhkan dari padanya korban yang senantiasa* ***~~dipersembahkan dan meruntuhkan~~*** *~~tempat~~ dan dasar tempat kudus-Nya.*

11a- *Dia bangkit menjadi pemimpin pasukan*

Kepala pasukan ini secara logis dan alkitabiah adalah Yesus Kristus, menurut Ef. 5:23: *karena suami adalah kepala istri,* ***sama seperti Kristus adalah kepala Gereja*** *, yang adalah tubuh-Nya, dan yang darinya Dia adalah Juruselamat.* Kata kerja " *dia bangkit* " dipilih dengan tepat, justru karena, pada tahun 538, Yesus berada di surga sementara kepausan berada di bumi. Surga berada di luar jangkauan-Nya, tetapi " *dia bangkit* " dengan membuat manusia percaya bahwa dia menggantikan-Nya di bumi. Dari surga, Yesus memiliki sedikit peluang untuk menghindari perangkap yang dipasang bagi manusia oleh iblis. Terlebih lagi, mengapa Dia melakukannya, ketika Dia sendiri yang menyerahkan mereka ke dalam perangkap ini dan semua kutukannya? Karena kita telah membaca, dalam Dan. 7:25, " *orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa (2 masa) dan setengah masa* "; Mereka secara sengaja diserahkan oleh Allah Kristus, karena *zaman yang berubah dan hukum yang berubah* . Hukum yang dimodifikasi pada tahun 321 oleh Konstantinus mengenai hari Sabat, tentu saja, tetapi di atas segalanya, *hukum tersebut diubah* oleh kepausan Romawi, setelah tahun 538 di mana di sana, bukan hanya hari Sabat yang terpengaruh dan diserang, tetapi seluruh hukum yang diubah ulang dalam versi Romawi.

11b- *mengambil* ***~~korban~~*** *~~abadi~~ darinya*

Saya menunjukkan ketidakhadiran kata "kurban" dalam teks Ibrani asli. Meskipun demikian, keberadaannya menyiratkan konteks Perjanjian Lama, tetapi bukan demikian halnya, seperti yang baru saja saya tunjukkan. Di bawah Perjanjian Baru, *kurban dan persembahan* dihentikan, yaitu kematian Kristus, *di tengah minggu* yang disebutkan dalam Daniel 9:27, sehingga ritual-ritual ini menjadi sia-sia. Namun, ada sesuatu yang tersisa dari Perjanjian Lama: pelayanan imam besar dan pendoa syafaat bagi dosa-dosa umat yang juga menubuatkan pelayanan surgawi yang Yesus laksanakan demi satu-satunya umat pilihan-Nya yang ditebus oleh darah-Nya sejak kebangkitan-Nya. Kristus naik ke surga, lalu apa lagi yang tersisa untuk diambil dari-Nya? Fungsi keimaman-Nya, yaitu peran eksklusif-Nya sebagai pendoa syafaat untuk mengampuni dosa umat pilihan-Nya.

Sungguh, sejak tahun 538, pendirian seorang kepala Gereja Kristus di bumi, di Roma, telah membuat pelayanan surgawi Yesus sia-sia dan sia-sia. Doa-doa tidak lagi melalui-Nya, dan orang-orang berdosa tetap menanggung dosa dan kesalahan mereka di hadapan Allah. Ibrani 7:23 menegaskan analisis ini, dengan mengatakan, " *Tetapi orang ini, karena Ia tetap untuk selama-lamanya, imamatnya tidak akan berubah* ." Pergantian pemimpin di bumi membenarkan buah-buah keji yang dihasilkan oleh Kekristenan tanpa Kristus ini; buah-buah yang dinubuatkan Allah kepada Daniel. Mengapa orang Kristen dilanda kutukan yang mengerikan ini? Ayat 12 berikut akan memberikan jawabannya: *karena dosa* .

Identifikasi yang kekal yang baru saja dilakukan akan berfungsi sebagai dasar bagi perhitungan dengan menggunakan durasi 1290 dan 1335 hari-tahun yang akan diusulkan dalam Dan.12:11 dan 12; dasar yang ditetapkan adalah tanggal 538, saat ketika imamat *kekal* dicuri oleh kepala kepausan duniawi.

11c- *dan menjungkirbalikkan ~~tempat~~ dasar tempat kudusnya*

Karena konteks perjanjian baru, di antara dua kemungkinan arti kata Ibrani "mecon" yang diterjemahkan sebagai "tempat", saya mempertahankan terjemahannya "basis" yang sama sahnya dan lebih disesuaikan dengan konteks era Kristen yang menjadi sasaran nubuat tersebut.

kudus sering disebutkan , yang dapat membingungkan. Namun, kita mungkin tidak tertipu oleh kata kerja yang menandai tindakan yang dilakukan di *tempat kudus* .

Di sini di Dan.7:11: *dasarnya digulingkan* oleh kepausan.

Dalam Dan.11:30: itu *dinodai* oleh raja Yunani Antiokhus 4 Epifanes, penganiaya orang Yahudi pada tahun – 168.

Dalam Daniel 8:14 dan Daniel 9:26, yang dibahas bukanlah tentang ~~*tempat kudus* ,~~ melainkan tentang *kekudusan* . Kata Ibrani "qodesh" secara sistematis salah diterjemahkan dalam semua terjemahan versi yang paling umum. Namun, teks Ibrani asli tetap tidak berubah untuk membuktikan kebenaran aslinya.

Perlu dicatat bahwa istilah " *tempat kudus* " merujuk secara eksklusif kepada tempat di mana Allah berdiri secara pribadi. Sejak Yesus bangkit dari kematian dan naik ke surga, tidak ada lagi *tempat kudus di bumi* . Oleh karena itu, *meruntuhkan dasar tempat kudus-Nya* berarti meruntuhkan fondasi doktrinal mengenai pelayanan surgawi-Nya, yang menggambarkan semua syarat keselamatan. Memang, setelah dibaptis, orang yang dipanggil harus dapat memperoleh manfaat dari persetujuan Yesus Kristus, yang menilai imannya berdasarkan perbuatannya dan menyetujui atau tidak mengampuni dosa-dosanya atas nama pengorbanan-Nya. Baptisan menandai awal dari sebuah pengalaman yang dijalani di bawah penghakiman Allah yang adil, dan bukan akhir darinya. Ini berarti bahwa ketika hubungan langsung antara orang pilihan duniawi dan perantara surgawi-Nya terputus, keselamatan tidak mungkin lagi terjadi, dan perjanjian kudus pun diputus. Ini adalah drama rohani yang mengerikan yang diabaikan oleh massa manusia yang tertipu dan tergoda sejak 7 Maret 321 dan tahun 538, ketika imamat *abadi* Yesus Kristus dicabut oleh Paus demi keuntungannya sendiri. *Menggulingkan dasar tempat kudus-Nya* juga berarti menyalahkan 12 rasul yang mewakili dasar atau fondasi Sang Terpilih, rumah

rohani, atas doktrin Kristen palsu yang membenarkan dan melegalkan dosa melawan hukum ilahi; sesuatu yang tidak akan dilakukan oleh seorang rasul pun.
Daniel 8:12 *Maka habislah tentara itu dengan korban sehari-hari karena dosa, tetapi tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan ia berhasil dalam perbuatannya.*
12a- *Tentara diselamatkan dengan pengorbanan abadi*

Dalam bahasa yang lebih simbolis, ungkapan ini memiliki arti yang sama seperti yang terdapat dalam Dan.7:25: *tentara itu diserahkan* ... Namun di sini Roh menambahkan *dengan kekekalan*

12b - *karena dosa*

Artinya, menurut 1 Yohanes 3:4, karena pelanggaran hukum *yang diubah* dalam Daniel 7:25. Karena Yohanes berkata dan menulis: *Barangsiapa berbuat dosa, ia melanggar hukum, dan dosa ialah pelanggaran hukum* . Pelanggaran ini terjadi sejak tanggal 7 Maret 321, dan pertama-tama menyangkut pengabaian Sabat suci Tuhan; Sabat ***yang dikuduskan*** oleh-Nya, sejak penciptaan dunia, pada " ***hari ketujuh*** " yang unik dan abadi.

12c- *tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah*

Kebenaran juga merupakan kata rohani yang menunjuk pada hukum menurut Mazmur 119:142-151: *Taurat-Mu adalah kebenaran…segala perintah-Mu adalah kebenaran* .

12d- *dan berhasil dalam usahanya*

Jika Roh Allah Sang Pencipta telah mengumumkannya sebelumnya, maka jangan heran jika kita telah mengabaikan tipu daya ini, penipuan rohani terbesar dalam seluruh sejarah manusia; tetapi juga yang paling serius konsekuensinya, yaitu hilangnya jiwa manusia bagi Allah. Ayat 24 akan menegaskan dengan mengatakan: *Kekuasaannya akan bertambah, tetapi bukan dengan kekuatannya sendiri; ia akan membuat kerusakan yang luar biasa,* ***ia akan berhasil dalam usahanya*** *, ia akan membinasakan orang-orang kuat dan umat orang-orang kudus.*

Persiapan untuk Pengudusan

Dalam pelajaran yang diberikan oleh ritus-ritus keagamaan Perjanjian Lama, pokok bahasan persiapan untuk pengudusan ini terus muncul. Pertama, antara masa perbudakan dan masuknya ke Kanaan, perayaan Paskah diperlukan untuk menguduskan umat yang akan dipimpin Allah ke tanah air mereka, Israel, tanah perjanjian. Bahkan, dibutuhkan 40 tahun pencobaan pemurnian dan pengudusan agar masuknya ke Kanaan dapat terlaksana.

Demikian pula, mengenai Sabat yang diperingati pada hari ketujuh, dari matahari terbenam hingga matahari terbenam, diperlukan waktu persiapan sebelumnya. Enam hari kegiatan profan mengharuskan pembasuhan tubuh dan pergantian pakaian, hal-hal ini juga diwajibkan kepada imam agar ia dapat, tanpa membahayakan nyawanya, memasuki tempat kudus bait suci untuk melaksanakan ibadah ritualnya.

Minggu penciptaan yang berlangsung tujuh hari, 24 jam, dimodelkan berdasarkan tujuh ribu tahun rencana keselamatan Allah. Jadi, enam hari pertama melambangkan enam milenium pertama di mana Allah memilih umat pilihan-

Nya. Dan milenium ketujuh [dan] terakhir merupakan Sabat agung di mana Allah dan umat pilihan-Nya, berkumpul di surga, menikmati istirahat yang sejati dan sempurna. Semua orang berdosa mati sementara; kecuali Setan, yang tetap terisolasi di bumi yang tak berpenghuni selama periode "seribu tahun" yang diwahyukan dalam Wahyu 20. Sebelum masuk "surga," umat pilihan harus disucikan dan disucikan. Pemurnian didasarkan pada iman kepada pengorbanan Kristus yang sukarela, tetapi pengudusan diperoleh melalui pertolongan-Nya setelah pembaptisan karena, pemurnian diimputasikan, yaitu, diperoleh sebelumnya atas nama suatu prinsip iman, tetapi pengudusan adalah buah yang sesungguhnya diperoleh dalam seluruh jiwanya oleh umat pilihan melalui kerja sama sejatinya dengan Allah yang hidup, Yesus Kristus. Pengudusan diperoleh melalui perjuangan yang ia lakukan melawan dirinya sendiri, melawan sifat buruknya, untuk melawan dosa.

Daniel 9:25 akan mengajarkan kita bahwa Yesus Kristus datang untuk mati di kayu salib agar orang-orang pilihan-Nya tidak berbuat dosa lagi, karena Ia datang ***untuk mengakhiri dosa*** . Kita baru saja melihat di ayat 12, Orang Kristen Pilihan diserahkan kepada despotisme kepausan karena dosa. Oleh karena itu, penyucian diperlukan untuk memperoleh pengudusan, *yang tanpanya tak seorang pun akan melihat Allah,* sesuai dengan apa yang tertulis dalam Ibrani 12:14: " *Kejarlah perdamaian dengan semua orang dan kekudusan, sebab tanpanya tak seorang pun akan melihat Tuhan* ."

Jika diterapkan pada 2000 tahun era Kristen sejak wafatnya Yesus Kristus hingga kedatangan-Nya kembali pada tahun 2030, masa persiapan dan pengudusan ini akan diungkapkan dalam ayat-ayat berikut, 13 dan 14. Bertentangan dengan keyakinan awal umat Advent, masa ini bukanlah masa penghakiman seperti yang dijelaskan dalam Daniel 7, melainkan masa pengudusan yang diperlukan karena warisan dosa selama berabad-abad yang dilegitimasi oleh ajaran keji dari Roma kepausan. Saya ingin menunjukkan bahwa karya Reformasi, yang dimulai pada [abad ke-13] , tidak mencapai pemurnian dan pengudusan yang dituntut dalam segala keadilan oleh Allah Juruselamat yang tiga kali kudus dan sempurna murni.

Daniel 8:13 *Aku mendengar seorang kudus berbicara; dan seorang kudus lain berkata kepada orang yang berbicara itu, "Berapa lama lagi penglihatan tentang ~~korban sehari-hari~~ dan tentang dosa yang membinasakan itu akan berlangsung? Berapa lama lagi tempat kudus dan tentara akan diinjak-injak?"*

13a- *Aku mendengar seorang kudus berbicara; dan seorang kudus lain berkata kepada orang yang berbicara itu*

orang-orang kudus sejati yang menyadari dosa-dosa yang diwarisi dari Roma. Kita akan menemukannya lagi dalam penglihatan yang disajikan dalam Dan. 12.

13b- *Berapa lama visi tersebut akan terpenuhi?*

Orang-orang kudus meminta tanggal yang akan menandai berakhirnya kekejian Romawi.

13c- *tentang ~~pengorbanan~~ abadi*

Orang-orang kudus meminta tanggal yang akan menandai dimulainya kembali imamat ***abadi*** oleh Kristus.

13d- *dan tentang **dosa yang menghancurkan** ?*

Orang-orang kudus meminta tanggal yang akan menandai kembalinya Sabat hari ketujuh, yang pelanggarannya dihukum dengan penghancuran dan peperangan Romawi; dan bagi para pelanggarnya, hukuman ini akan berlangsung hingga akhir dunia.

13- *Sampai kapan tempat suci dan bala tentaranya diinjak-injak?*

Orang-orang kudus meminta suatu tanggal yang akan menandai berakhirnya **penganiayaan kepausan** yang diterapkan terhadap mereka, orang-orang kudus pilihan Allah.

Daniel 8:14 *Lalu ia berkata kepadaku: "Dua ribu tiga ratus petang, dan sesudah itu tempat kudus akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar."*

14a- Sejak tahun 1991, Tuhan telah mengarahkan pembelajaran saya kepada ayat yang salah diterjemahkan ini. Berikut terjemahan yang benar dari teks Ibrani.

Dan ia berkata kepadaku: Sampai petang dan pagi hari dua ribu tiga ratus orang yang dibenarkan akan menjadi kudus.

Sebagaimana Anda lihat, masa 2300 petang dan pagi bertujuan untuk **menguduskan** umat pilihan yang dipilih Allah sejak tanggal yang akan ditentukan untuk masa ini. Keadilan kekal yang diperoleh melalui baptisan hingga saat itu dipertanyakan. Tuntutan Allah yang tiga kali kudus, dalam Bapa, Putra, dan Roh Kudus, telah berubah dan diperkuat oleh keharusan bagi umat pilihan untuk tidak lagi berdosa terhadap Sabat, maupun terhadap ketetapan lain apa pun yang datang dari mulut Allah. Dengan demikian, *jalan keselamatan yang sempit* yang diajarkan oleh Yesus dipulihkan. Dan teladan umat pilihan yang disajikan dalam ***Nuh, Daniel, dan Ayub*** membenarkan jutaan umat pilihan bagi sepuluh miliar orang yang jatuh pada penghakiman terakhir di Daniel 7:10.

Daniel 8:15 *Sementara aku, Daniel, melihat penglihatan itu dan berusaha memahaminya, tampaklah seorang yang menyerupai seorang manusia berdiri di hadapanku.*

15a- Secara logika, Daniel ingin mengerti arti penglihatan itu dan ini akan memberinya, dalam Dan.10:12, persetujuan yang dibenarkan dari Tuhan, tetapi keinginannya tidak akan pernah sepenuhnya dikabulkan sebagaimana jawaban Tuhan dalam Dan.12:9 menunjukkan: *Lalu berfirmanlah ia: "Pergilah, Daniel, sebab segala perkataan ini telah ditentukan dan dimeteraikan **sampai pada akhir zaman** ."*

Daniel 8:16 *Dan aku mendengar suara manusia di tengah-tengah Ulai, dan ia berteriak: "Gabriel, ceritakanlah kepadanya penglihatan itu."*

16a- Gambar Yesus Kristus di tengah Ulai mengantisipasi pelajaran yang diberikan dalam penglihatan di Daniel 12. Malaikat Gabriel, hamba Kristus yang dekat, ditugaskan untuk menjelaskan makna seluruh penglihatan tersebut sejak awal. Oleh karena itu, marilah kita cermati informasi tambahan yang akan diungkapkan dalam ayat-ayat berikut.

Daniel 8:17 *Maka datanglah ia mendekati tempatku berada. Ketika ia mendekat, aku takut dan sujud. Lalu ia berkata kepadaku, "Perhatikanlah, hai anak*

manusia, karena penglihatan ini adalah tentang suatu masa yang akan menjadi akhir."

17a- Penglihatan makhluk surgawi akan selalu memiliki efek ini pada manusia jasmani. Namun, marilah kita memperhatikan saat ia mengundang kita. Akhir zaman yang dimaksud akan dimulai pada akhir seluruh penglihatan ini.

Daniel 8:18 *Sementara ia berbicara kepadaku, aku berbaring telungkup dengan mata kepala, lalu ia menyentuh aku dan membangunkan aku di tempat aku berada.*

18a- Dalam pengalaman ini, Tuhan menekankan kutukan daging yang tidak setara dengan kemurnian tubuh surgawi para malaikat yang setia.

Daniel 8:19 *Lalu berkatalah ia kepadaku: "Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir murka ini,* ***karena waktunya telah ditetapkan untuk kesudahan*** *. "*

19a- Akhir murka Allah akan tiba, tetapi murka ini dibenarkan oleh ketidaktaatan Kristen, warisan doktrin kepausan Romawi. Oleh karena itu, penghentian murka ilahi yang dinubuatkan ini akan bersifat parsial karena baru akan benar-benar berakhir setelah kehancuran total umat manusia pada kedatangan Kristus yang mulia.

Daniel 8:20 *Domba jantan yang telah kaulihat itu dan yang bertanduk-tanduknya, ialah raja-raja orang Media dan Persia.*

20a- Tujuan Allah adalah memberikan pedoman kepada umat pilihan-Nya agar mereka dapat memahami prinsip rangkaian simbol yang disajikan. Bangsa Media dan Persia menandai konteks historis awal pewahyuan. Dalam Dan. 2 dan 7, mereka berada di posisi kedua.

Dan 8:21 *Kambing itu adalah raja Jawa, dan tanduk besar di antara kedua matanya adalah raja yang pertama.*

21a- Pada gilirannya Yunani adalah suksesi kedua; yang ketiga dalam Dan.2 dan 7.

21b- *Tanduk besar di antara matanya adalah raja pertama*

Seperti yang telah kita lihat, inilah penakluk besar Yunani, Aleksander Agung. Tanduk besar melambangkan karakternya yang ofensif dan suka berperang, yang keliru direndahkan oleh Raja Darius III, karena hal itu mengorbankan kerajaan dan nyawanya. Dengan menempatkan tanduk ini bukan di dahi, melainkan di antara kedua mata, Roh menunjukkan hasratnya yang tak terpuaskan untuk menaklukkan, yang hanya dapat dihentikan oleh kematiannya. Namun, mata juga melambangkan kewaskitaan profetik, dan sejak kelahirannya, sebuah takdir luar biasa telah diumumkan kepadanya oleh seorang peramal, dan ia percaya pada takdir yang telah dinubuatkan itu sepanjang hidupnya.

Daniel 8:22 *Dan keempat tanduk yang muncul menggantikan tanduk yang patah itu ialah empat kerajaan yang akan muncul dari bangsa itu, tetapi kerajaan-kerajaan itu tidak akan sama kuatnya.*

22a- Kita menemukan empat dinasti Yunani yang didirikan oleh empat jenderal yang menggantikan Alexander, masih hidup setelah 20 tahun peperangan antara sepuluh jenderal yang mereka temui pada awalnya.

Daniel 8:23 *Dan pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa dimusnahkan, akan bangkit seorang raja yang kurang ajar dan licik.*

23a- Melewati masa-masa antara, malaikat itu mengingatkan kita pada era Kristen di bawah kekuasaan Roma kepausan. Dengan demikian, ia menunjukkan tujuan utama dari wahyu yang diberikan. Namun, penjelasan ini membawa ajaran lain yang muncul di kalimat pertama ayat ini: *Pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa akan dibinasakan.* Lalu, siapakah orang-orang berdosa yang dibinasakan ini yang mendahului masa pemerintahan kepausan? Mereka adalah orang-orang Yahudi nasional yang memberontak yang menolak Yesus Kristus sebagai Mesias dan Juruselamat, pembebas, ya, tetapi hanya dari dosa-dosa yang dilakukan dan hanya demi mereka yang diakui-Nya karena kualitas iman mereka. Mereka pada kenyataannya *dikonsumsi* pada tahun 70 oleh pasukan Romawi, mereka dan kota mereka Yerusalem, dan ini untuk kedua kalinya setelah kehancuran yang dilakukan di bawah Nebukadnezar pada tahun -586. Dengan tindakan ini, Tuhan memberikan bukti bahwa aliansi lama telah berakhir sejak kematian Yesus Kristus di mana di Yerusalem tabir pemisah bait suci telah terbelah dua, dari atas ke bawah, dengan demikian menunjukkan bahwa tindakan itu datang dari Tuhan sendiri.

23b- *akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik*

Inilah deskripsi yang Allah berikan tentang kepausan yang dicirikan menurut Daniel 7:8 oleh *kesombongannya* , dan di sini oleh *kelancangannya* . Ia menambahkan *dan licik* . Kelicikan terdiri dari menutupi kebenaran dan mengambil rupa apa yang bukan dirinya. Kelicikan berfungsi untuk menipu sesama, inilah yang dilakukan oleh para paus berikutnya.

Daniel 8:24 *Ia akan menjadi besar, tetapi bukan dengan kekuatannya sendiri, melainkan ia akan membinasakan dengan amat hebat dan berhasil serta membinasakan orang-orang kuat dan orang-orang kudus.*

24a- *Kekuatannya akan meningkat*

Memang, tanduk itu digambarkan dalam Daniel 7:8 sebagai " *tanduk kecil* ," ayat 20 menganggapnya " *lebih besar dari tanduk-tanduk lainnya* ."

24b- *tapi tidak dengan kekuatannya sendiri*

Di sini sekali lagi, sejarah menegaskannya, tanpa dukungan bersenjata dari para raja, rezim kepausan tidak akan dapat bertahan. Dukungan pertama adalah Clovis, raja Frank dari dinasti Merovingian, dan setelahnya, dukungan dari dinasti Carolingian, dan terakhir, dukungan dari dinasti Capetian, dukungan dari monarki Prancis jarang mengecewakan. Dan kita akan melihat bahwa dukungan ini harus dibayar mahal. Ini akan dilakukan sebagai contoh dengan pemenggalan kepala raja Prancis Louis XIV, Ratu Marie-Antoinette, para bangsawan monarki, dan para klerus Katolik Roma yang terutama bertanggung jawab, dengan guillotine yang dipasang di ibu kota dan kota-kota provinsi di Prancis, oleh para revolusioner Prancis antara tahun 1793 dan 1794; dua era "Teror" yang ditulis dengan huruf-huruf darah untuk mengenang umat manusia. Dalam Wahyu 2:22, hukuman ilahi ini akan dinubuatkan dengan kata-kata ini: *Lihatlah, Aku akan melemparkan* ***dia*** *ke tempat tidur dan mendatangkan* ***kesukaran yang besar. memiliki Mereka yang berzina*** ***dengannya*** *, kecuali mereka bertobat dari perbuatan mereka.* ***Aku akan membunuh anak-anaknya*** *; dan semua jemaat akan tahu bahwa Akulah yang menyelidiki pikiran dan hati, dan Aku akan membalas kamu masing-masing sesuai dengan perbuatanmu.*

24c- *dia akan mendatangkan malapetaka yang luar biasa*

Di bumi tak seorang pun dapat menghitungnya, tetapi di surga Tuhan mengetahui jumlah pastinya dan pada saat hukuman penghakiman terakhir, semuanya akan ditebus, dari yang terkecil hingga yang paling mengerikan, oleh para pembuatnya.

24d- *dia akan berhasil dalam usahanya*

Bagaimana mungkin dia tidak berhasil, padahal Tuhan memberikan peran ini kepadanya untuk menghukum dosa yang dilakukan umat-Nya yang mengaku keselamatan telah dimenangkan oleh Yesus Kristus?

24- *Dia akan menghancurkan orang-orang kuat dan orang-orang kudus*

Dengan menyamar sebagai wakil Tuhan di bumi dan mengancam mereka dengan ekskomunikasi yang akan menutup pintu masuk mereka ke surga, kepausan memperoleh ketundukan dari orang-orang besar dan raja-raja di tanah barat, dan terlebih lagi dari orang-orang kecil, kaya atau miskin, tetapi semuanya bodoh, karena ketidakpercayaan dan ketidakpedulian mereka terhadap kebenaran ilahi.

Sejak awal periode Reformasi, yang diprakarsai oleh Peter Waldo pada tahun 1170, rezim kepausan bereaksi dengan amarah dengan menghasut para hamba Allah yang setia, satu-satunya orang kudus sejati yang selalu damai dan patuh, untuk melawan mereka. Liga-liga Katolik pembunuh yang didukung oleh pengadilan Inkuisisi atas kesuciannya yang palsu. Para hakim berkerudung yang dengan demikian memerintahkan penyiksaan yang mengerikan terhadap orang-orang kudus dan lainnya, semuanya dituduh melakukan bidah terhadap Allah dan Roma, semuanya harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di hadapan Allah yang benar pada saat penghakiman terakhir yang adil yang dinubuatkan dalam Daniel 7:9 dan Wahyu 20:9-15.

Daniel 8:25 *Karena kemakmurannya dan kelicikannya, maka ia akan menjadi sombong dalam hatinya dan akan membinasakan banyak orang yang hidup damai; dan ia akan bangkit melawan raja segala raja, tetapi ia akan diremukkan tanpa perbuatan tangan manusia.*

25a- *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu dayanya*

Kemakmuran ini menunjukkan kekayaannya, yang dikaitkan ayat tersebut dengan *kelicikannya* . Bahkan, perlu menggunakan *kelicikan* , ketika seseorang kecil dan lemah, untuk mendapatkan uang dan segala jenis kekayaan dari orang kaya, sebagaimana tercantum dalam Wahyu 18:12 dan 13.

25b- *dia akan memiliki kesombongan di hatinya*

Hal ini terjadi meskipun ada pelajaran yang diajarkan oleh pengalaman Raja Nebukadnezar dalam Dan. 4 dan pengalaman yang lebih tragis yang dialami cucunya Belsyazar dalam Dan. 5.

25c- *dia akan menghancurkan banyak orang yang hidup damai*

Kedamaian adalah buah Kekristenan sejati, tetapi hanya sampai tahun 1843. Sebab sebelum tanggal tersebut, dan terutama sampai akhir Revolusi Prancis, di akhir 1260 tahun pemerintahan kepausan yang dinubuatkan dalam Daniel 7:25, iman palsu ditandai dengan kebrutalan yang menyerang atau merespons kebrutalan. Hanya pada masa-masa inilah kelembutan dan kedamaian berperan penting. Aturan yang ditetapkan oleh Yesus tidak berubah sejak zaman

para rasul; yang terpilih adalah domba yang bersedia dikorbankan, bukan tukang jagal.

25d- *dan dia akan bangkit melawan pemimpin para pemimpin*

Dengan klarifikasi ini, tidak ada lagi keraguan. *Kepala* yang disebutkan dalam ayat 11 dan 12 memang Yesus Kristus, *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* yang menampakkan diri dalam kemuliaan kedatangan-Nya kembali di Wahyu 19:16. Dan dari Dialah imamat *kekal yang sah* dicabut oleh kepausan Romawi.

Daniel 8:26 *Adapun penglihatan tentang petang dan pagi, yang dibicarakan itu, adalah benar; tetapi rahasiakanlah penglihatan itu bagimu, karena hal itu sudah terjadi sejak dahulu kala.*

26a- *Dan penglihatan tentang petang dan pagi yang sedang dibicarakan itu adalah benar adanya*

Malaikat itu membuktikan asal usul ilahi dari nubuat "pukul 2300 petang-pagi" di ayat 14. Oleh karena itu, ia akhirnya menarik perhatian pada teka-teki ini yang harus diklarifikasi dan dipahami oleh orang-orang kudus pilihan Yesus Kristus ketika saatnya tiba.

26b- *Rahasiakanlah penglihatan ini bagimu, karena ini merujuk pada masa lampau.*

Memang, antara zaman Daniel dan zaman kita, sekitar 26 abad telah berlalu. Maka kita berada di ***akhir zaman*** di mana misteri ini harus diklarifikasi; ini akan dilakukan, tetapi tidak sebelum mempelajari Daniel 9 yang akan memberikan kunci penting untuk melaksanakan perhitungan yang diusulkan.

Daniel 8:27 *Aku, Daniel, sudah lama lemah lesu dan sakit; lalu aku bangun dan melakukan pekerjaan raja. Aku tercengang oleh penglihatan itu, tetapi tidak seorang pun mengetahuinya.*

27a- Detail mengenai kesehatan Daniel ini bukanlah sesuatu yang bersifat pribadi. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya menerima informasi dari Allah mengenai 2300 petang dan pagi yang dinubuatkan; karena sebagaimana penyakit dapat menyebabkan kematian, ketidaktahuan akan teka-teki ini akan menghukum orang-orang Kristen terakhir yang akan hidup di ***akhir zaman dengan kematian rohani yang kekal*** .

Daniel 9

Daniel 9:1 *Pada tahun pertama pemerintahan Darius, anak Ahasuerus, dari keturunan orang Media, yang telah mulai memerintah atas kerajaan orang Kasdim,*

1a- Berdasarkan kesaksian saksi mata Daniel, yang karenanya tak terbantahkan, kita mengetahui bahwa Raja Darius dari Dan. 5:30 adalah putra

Ahasuerus, dari ras Media; oleh karena itu, raja Persia, Koresy 2, belum menggantikannya. Tahun pertama pemerintahannya adalah tahun ketika ia baru saja menaklukkan Babel, dengan demikian merebutnya dari tangan orang-orang Kasdim.

Daniel 9:2 *Pada tahun pertama pemerintahannya, aku, Daniel, melihat dari kitab-kitab itu, bahwa tujuh puluh tahun akan dihabiskan dalam kehancuran Yerusalem, sesuai dengan jumlah tahun yang difirmankan Tuhan kepada nabi Yeremia.*

2a- Daniel merujuk pada tulisan-tulisan kenabian Yeremia, sang nabi. Ia memberi kita teladan indah tentang iman dan kepercayaan yang mempersatukan hamba-hamba Allah di bawah pengawasannya. Dengan demikian, ia menegaskan kata-kata dalam 1 Korintus 14:32: *Roh para nabi takluk kepada para nabi* . Daniel tinggal di Babel selama sebagian besar dari 70 tahun yang dinubuatkan untuk pembuangan bangsa Ibrani. Ia juga tertarik pada topik kepulangannya ke Israel, yang menurutnya seharusnya sudah dekat. Untuk mendapatkan jawaban dari Allah, ia memanjatkan doa yang agung kepada-Nya yang akan kita pelajari.

Doa teladan iman orang suci

Pelajaran pertama dari pasal 9 kitab Daniel ini adalah untuk memahami mengapa Allah menginginkannya muncul di bagian kitab Daniel ini.

Dalam Daniel 8:23, melalui pengumuman kenabian tentang *orang-orang berdosa yang dibinasakan* , kita menerima konfirmasi bahwa orang Yahudi dari bangsa Israel kembali dihukum dan dibinasakan oleh api oleh orang Romawi pada tahun 70, karena semua hal yang akan diakui Daniel dalam doanya. Siapakah Israel ini yang dihadirkan dalam perjanjian pertama dengan Allah yang hidup, dari Abraham hingga 12 rasul dan murid-murid Yesus Kristus, yang juga seorang Yahudi? Hanya sebuah contoh dari keseluruhan umat manusia, karena sejak Adam, manusia adalah sama, terlepas dari warna kulit mereka yang berubah dari sangat terang menjadi sangat gelap. Tetapi apa pun ras, etnis, hal-hal yang diwariskan secara genetik dari ayah dan ibu kepada putra dan putri mereka, perilaku mental mereka identik. Menurut prinsip kelopak bunga aster, "Aku mencintaimu, sedikit, banyak, dengan penuh gairah, dengan gila, tidak sama sekali", manusia mereproduksi berbagai perasaan ini terhadap Allah yang hidup, pencipta segala sesuatu, ketika Ia menemukan keberadaan-Nya. Demikian pula, Sang Hakim Agung melihat di antara mereka yang mengaku sebagai pengikut-Nya, orang-orang beriman yang mengasihi dan menaati-Nya, yang mengaku mengasihi-Nya tetapi tidak menaati-Nya, yang menjalani agama mereka dengan acuh tak acuh, dan yang lainnya lagi yang menjalaninya dengan hati yang keras dan getir sehingga membuat mereka fanatik dan, yang ekstrem, tidak tahan terhadap pertentangan, apalagi mencela dan mendukung pembunuhan terhadap lawan yang tak tertahankan. Perilaku-perilaku ini ditemukan di antara orang-orang Yahudi, sebagaimana masih ditemukan di antara manusia di seluruh planet Bumi dan dalam semua agama yang, meskipun demikian, tidak setara.

Doa Daniel datang untuk mempertanyakan Anda, dalam perilaku manakah Anda mengenali diri Anda? Jika bukan sebagai orang yang mengasihi Allah dan menaati-Nya sebagai kesaksian akan kesetiaan-Nya, pertanyakanlah pemahaman Anda tentang iman; bertobatlah dan berikanlah kepada Allah buah pertobatan yang tulus dan sejati seperti yang akan dilakukan Daniel.

Alasan kedua untuk kehadiran doa ini dalam bab 9 ini adalah bahwa penyebab kehancuran terakhir Israel, pada tahun 70 oleh bangsa Romawi diperlakukan dan dikembangkan di sana: kedatangan pertama Mesias di bumi manusia . Dan setelah menolak Mesias ini yang satu-satunya kesalahannya adalah kesempurnaan pekerjaan-Nya yang mengutuk mereka, para pemimpin agama membangkitkan orang-orang melawan Dia, dengan tuduhan fitnah yang semuanya dibongkar dan bertentangan dengan fakta. Mereka juga mendasarkan tuduhan terakhir mereka pada kebenaran ilahi, dengan menuduh Dia, seorang manusia, mengklaim sebagai Anak Tuhan. Jiwa para pemimpin agama ini hitam seperti bara api dari perapian yang menyala yang akan menghanguskan mereka pada saat kemarahan yang benar. Tetapi kesalahan terbesar orang Yahudi adalah tidak membunuhnya, itu adalah tidak mengenalinya setelah kebangkitan ilahi-Nya. Menghadapi mukjizat dan perbuatan baik yang dilakukan oleh kedua belas rasulnya, mereka mengeraskan hati mereka seperti Firaun pada zamannya dan menjadi saksi akan hal ini dengan membunuh diaken setia Stefanus, yang mereka sendiri lempari dengan batu tanpa kali ini meminta bantuan orang Romawi.

Alasan ketiga untuk doa ini adalah karena doa ini berperan sebagai pernyataan terakhir yang menyedihkan di penghujung pengalaman panjang yang dijalani dalam hubungan dengan Tuhan ; sebuah kesaksian, semacam wasiat yang ditinggalkan oleh aliansi Yahudi kepada seluruh umat manusia. Karena dalam pembuangan ke Babel inilah demonstrasi yang dipersiapkan oleh Tuhan berakhir. Memang benar bahwa orang Yahudi akan kembali ke tanah air mereka, dan untuk sementara waktu, Tuhan akan dihormati dan ditaati, tetapi kesetiaan akan segera lenyap, sampai-sampai kelangsungan hidup mereka hanya dapat dibenarkan untuk ujian iman terakhir mereka berdasarkan kedatangan Mesias yang pertama, karena Dia haruslah seorang putra Israel, seorang Yahudi di antara orang Yahudi.

Alasan keempat untuk doa ini adalah bahwa dosa-dosa yang dinyatakan dan diakui semuanya dilakukan dan diulangi oleh umat Kristen di zaman mereka, sejak ditinggalkannya Sabat pada tanggal 7 Maret 321, hingga zaman kita . Lembaga resmi terakhir yang diberkati sejak tahun 1873 dan secara individu sejak tahun 1844 tidak luput dari kutukan waktu, sejak Yesus memuntahkannya pada tahun 1994. Kajian bab-bab terakhir Kitab Daniel dan Kitab Wahyu akan menjelaskan tanggal-tanggal ini dan misteri-misteri terakhir.

Sekarang mari kita dengarkan dengan saksama Daniel berbicara kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

Daniel 9:3 *Aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan ALLAH untuk mencarinya dalam doa dan permohonan, dengan puasa, dengan kain kabung dan abu.*

3a- Daniel kini sudah tua, tetapi imannya tidak melemah, dan hubungannya dengan Tuhan tetap terpelihara, terpelihara, dan terpelihara. Karena hatinya begitu tulus, puasa, kain kabung, dan abu *memiliki* makna yang nyata. Praktik-praktik ini menunjukkan kuatnya keinginannya untuk didengar dan dijawab oleh Tuhan. Puasa menunjukkan superioritas yang diberikan kepada jawaban Tuhan dibandingkan dengan kenikmatan makan. Dalam pendekatan ini, terdapat gagasan untuk berkata kepada Tuhan, "Aku tidak ingin lagi hidup tanpa jawaban-Mu," tanpa sampai bunuh diri.

Daniel 9:4 Lalu *aku berdoa kepada TUHAN, Allahku, dan aku mengaku, katanya: "Ya Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang berpegang pada perjanjian dan menaruh belas kasihan kepada orang yang kasih kepada-Mu dan berpegang pada perintah-perintah-Mu.*

4a- *Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat*

Israel dideportasi ke Babel dan dengan demikian telah membayar untuk belajar bahwa Tuhan itu agung dan dahsyat.

4b- *Engkau yang berpegang pada perjanjian-Mu, yang menunjukkan kasih setia kepada orang yang mengasihi Engkau dan berpegang pada perintah-perintah-Mu!*

Daniel menunjukkan bahwa ia mengenal Tuhan karena ia mengambil argumennya dari teks perintah kedua dari sepuluh perintah Tuhan, yang tidak diketahui oleh umat Katolik yang malang selama berabad-abad kegelapan, karena secara berdaulat, kepausan mengambil inisiatif untuk menghapusnya dari versi sepuluh perintahnya, karena perintah yang difokuskan pada daging ditambahkan untuk mempertahankan jumlahnya pada sepuluh; sebuah contoh nyata dari kelancangan dan penipuan yang dikecam dalam bab sebelumnya.

Daniel 9:5 *Kami telah berdosa, kami telah berbuat salah, kami telah berlaku fasik dan memberontak, kami telah menyimpang dari perintah-perintah-Mu dan peraturan-peraturan-Mu.*

5a- Tidak ada yang lebih benar dan jelas karena kesalahan-kesalahan inilah yang membawa Israel ke pembuangan, kecuali bahwa Daniel dan tiga orang temannya tidak bersalah atas kesalahan-kesalahan semacam ini; hal ini tidak menghalanginya untuk membela kepentingan bangsanya dengan memikul beban kesalahannya.

Pada saat itulah kita harus menyadari di tahun 2021 bahwa kita, orang Kristen, juga melayani Allah yang sama yang tidak berubah sesuai dengan pernyataan-Nya dalam Maleakhi 3:6: *Sebab Aku, Tuhan, tidak berubah, dan kamu, hai bani Yakub, tidak akan binasa* . Akan lebih tepat jika dikatakan "belum akan binasa." Karena sejak Maleakhi menulis kata-kata ini, Kristus menyatakan diri-Nya, bani Yakub menolak-Nya dan menghukum mati-Nya, dan sesuai dengan firman yang dinubuatkan dalam Dan. 8:23, mereka akhirnya dibinasakan pada tahun 70 oleh orang Romawi. Dan jika Allah tidak berubah, ini berarti orang Kristen yang tidak setia yang melanggar perintah-perintah-Nya, termasuk, pertama dan terutama, Sabat yang dikuduskan, akan ditimpa lebih berat daripada orang Ibrani dan orang Yahudi nasional pada zaman mereka.

Dan 9:6 *Kami tidak mendengarkan hamba-hambamu, para nabi itu, yang telah berbicara atas namamu kepada raja-raja kami, kepada pemuka-pemuka kami, kepada nenek moyang kami dan kepada seluruh rakyat negeri ini.*

6a- Memang benar, orang Ibrani bersalah atas hal-hal ini, tetapi bagaimana dengan orang Kristen yang, bahkan dalam lembaga terakhir yang didirikannya, bersalah atas tindakan yang sama?

Daniel 9:7 *Engkaulah, ya Tuhan, yang adil, tetapi kami mengalami kehinaan pada hari ini, terhadap orang-orang Yehuda, terhadap penduduk Yerusalem dan terhadap seluruh Israel, yang dekat maupun yang jauh, di segala negeri ke mana Engkau menceraiberaikan mereka karena pelanggaran mereka terhadap-Mu.*

7a- Hukuman atas Israel sangat mengerikan, banyak yang mati, dan hanya mereka yang selamat yang beruntung dideportasi ke Babel, dan dari sana tersebar ke seluruh negeri Kekaisaran Kasdim dan Kekaisaran Persia yang menggantikannya. Bangsa Yahudi terpecah belah di negeri-negeri asing, namun, sesuai janji-Nya, Allah akan segera mempersatukan kembali orang-orang Yahudi di tanah air mereka, tanah leluhur mereka. Betapa besar kuasa yang tidak dimiliki Allah yang hidup ini! Dalam doanya, Daniel mengungkapkan segala pertobatan yang harus ditunjukkan bangsa ini sebelum kembali ke tanah suci mereka, tetapi hanya ketika Allah menyertai mereka.

Daniel mengakui ketidakpercayaan Yahudi dihukum oleh Tuhan, lalu apa hukuman bagi orang Kristen yang melakukan hal yang sama? Deportasi, atau kematian?

Daniel 9:8 *Ya Tuhan, malulah kami, malu terhadap raja-raja kami, pemuka-pemuka kami dan nenek moyang kami, sebab kami telah berdosa terhadap-Mu.*

8a- Kata yang mengerikan, kata "dosa", dikutip. Siapakah yang dapat mengakhiri dosa yang menyebabkan penderitaan yang begitu besar? Bab ini akan memberikan jawabannya. Satu pelajaran yang patut direnungkan dan diingat: Israel menanggung akibat dari pilihan dan perilaku para raja, pemimpin, dan leluhur yang memerintahnya. Maka, inilah contoh di mana ketidaktaatan kepada para pemimpin yang korup dapat didorong agar tetap berada dalam berkat Allah. Inilah pilihan yang dibuat Daniel dan ketiga temannya, dan mereka diberkati karenanya.

Daniel 9:9 *Pada Tuhan, Allah kita, ada belas kasihan dan pengampunan, karena kita telah memberontak terhadap Dia.*

10a- Dalam situasi berdosa, hanya ada satu harapan: bersandar kepada Allah yang baik dan penuh belas kasihan agar Ia dapat memberikan pengampunan-Nya. Proses ini berlangsung terus-menerus; orang Yahudi di Perjanjian Lama dan orang Kristen di Perjanjian Baru sama-sama membutuhkan pengampunan. Di sini, sekali lagi, Allah sedang mempersiapkan respons yang harus Ia bayar mahal.

Daniel 9:10 *Kami tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, untuk hidup menurut hukum-hukum-Nya yang telah disampaikan-Nya kepada kami dengan perantaraan hamba-hamba-Nya, para nabi.*

10a- Hal ini juga berlaku bagi umat Kristen di tahun 2021.

Daniel 9:11 *Seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu dan telah menyimpang dari mendengarkan suara-Mu. Itulah sebabnya kutuk dan kutukan yang tertulis*

dalam hukum Musa, hamba Allah, telah dicurahkan atas kami, karena kami telah berdosa terhadap Allah.

11a- Dalam hukum Musa, Allah memang memperingatkan Israel agar tidak taat. Namun setelah dia, nabi Yehezkiel, sezaman dengan Daniel, dideportasi 13 tahun setelah Daniel, yaitu 5 tahun setelah Raja Yoyakhin, saudara Yoyakim, yang digantikannya, mendapati dirinya ditawan di Sungai Kebar yang terletak di antara Sungai Tigris dan Efrat. Di sana Allah mengilhaminya dan menyuruhnya menulis pesan-pesan yang kita temukan hari ini dalam Alkitab kita. Dan dalam Yehezkiel 26 kita menemukan serangkaian hukuman yang modelnya diterapkan secara rohani, tetapi tidak hanya itu, dalam tujuh sangkakala Wahyu di Wahyu 8 dan 9. Kemiripan yang mengejutkan ini menegaskan bahwa Allah sungguh tidak berubah. Dosa dihukum dalam perjanjian baru sebagaimana halnya dalam perjanjian lama.

Daniel 9:12 *Dan ia telah menggenapi firman yang telah diucapkannya terhadap kita dan terhadap pemimpin-pemimpin kita, yang telah menghakimi kita, dan telah mendatangkan kepada kita* ***malapetaka yang besar*** *, seperti yang belum pernah terjadi terhadap Yerusalem di kolong langit.*

12a- Allah tidak melemah, Ia menggenapi pengumuman-Nya untuk memberkati atau mengutuk dengan kehati-hatian yang sama, dan " *bencana* " yang menimpa umat Daniel dimaksudkan untuk memperingatkan bangsa-bangsa yang mempelajari hal-hal ini. Namun, apa yang kita lihat? Terlepas dari kesaksian yang tertulis di dalam Alkitab, pelajaran ini tetap diabaikan bahkan oleh mereka yang membacanya. Ingatlah pesan ini: Allah sedang mempersiapkan bagi bangsa Yahudi dan setelah mereka, bagi bangsa Kristen dua *malapetaka besar lainnya* yang akan disingkapkan dalam sisa kitab Daniel.

Daniel 9:13 *Seperti ada tertulis dalam kitab Taurat Musa: Segala malapetaka ini telah menimpa kita, tetapi kita tidak berdoa kepada TUHAN, Allah kita, dan tidak berbalik dari kesalahan kita, dan tidak mengerti kebenaran-Mu.*

13a- Penghinaan terhadap hal-hal yang telah ditulis Tuhan di dalam Alkitab juga terus-menerus terjadi. Pada tahun 2021, orang Kristen juga bersalah atas kesalahan ini dan mereka percaya bahwa Tuhan tidak akan menentang mereka. Mereka juga tidak berpaling dari kesalahan mereka dan tidak lebih memperhatikan kebenaran Alkitab ini, yang sangat penting bagi akhir zaman kita. Kebenaran nubuatnya diungkapkan secara intens dan komprehensif, karena kunci pemahamannya ada di dalam Alkitab itu sendiri.

Daniel 9:14 *TUHAN telah berjaga-jaga terhadap malapetaka ini dan mendatangkannya kepada kita, sebab TUHAN, Allah kita, adil dalam segala perbuatan-Nya, tetapi kita tidak mendengarkan suara-Nya.*

14a- Apa lagi yang bisa dikatakan? Sungguh! Namun, ketahuilah bahwa bencana yang jauh lebih besar telah dipersiapkan oleh Tuhan bagi umat manusia saat ini, dan untuk tujuan yang sama. Bencana itu akan datang, antara tahun 2021 dan 2030, dalam bentuk perang nuklir yang memiliki misi ilahi *untuk membunuh sepertiga umat manusia* menurut Wahyu 9:15.

Daniel 9:15 *Maka sekarang, ya Tuhan, Allah kami, yang telah membawa umat-Nya keluar dari tanah Mesir dengan tangan yang kuat dan yang telah membuat*

bagi diri-Nya nama seperti sekarang ini, kami telah berdosa, kami telah berbuat salah.

15a - Daniel mengingatkan kita mengapa ketidakpercayaan dikutuk oleh Allah. Di bumi, keberadaan bangsa Yahudi membuktikan fakta luar biasa ini berkat kekuatan supernatural, yaitu eksodus bangsa Ibrani dari Mesir. Seluruh sejarah mereka bertumpu pada fakta ajaib ini. Kita tidak memiliki kesempatan untuk menyaksikan eksodus ini, tetapi tak seorang pun dapat menyangkal bahwa keturunan dari pengalaman ini masih ada di antara kita hingga saat ini. Dan untuk memanfaatkan keberadaan ini dengan lebih baik, Allah menyerahkan bangsa ini kepada kebencian Nazi selama Perang Dunia Kedua. Perhatian umat manusia kemudian tertuju kepada para penyintas yang pada tahun 1948 memperoleh pemukiman kembali di tanah air kuno mereka yang hilang sejak tahun 70. Allah hanya mengizinkan jatuhnya kata-kata nenek moyang mereka yang telah berkata kepada gubernur Romawi Pontius Pilatus tentang Yesus, untuk mendapatkan kematian-Nya, saya kutip "darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami." Allah mendengarkan mereka hingga tuntas. Namun, orang Kristen dari semua denominasi telah dengan memalukan mengabaikan pelajaran ilahi ini, dan kita dapat memahami alasannya, karena mereka semua menanggung kutukan mereka. Orang Yahudi menolak Mesias, tetapi orang Kristen membenci hukum-hukum-Nya. Oleh karena itu, kutukan Allah atas keduanya sepenuhnya dibenarkan.

Daniel 9:16 Ya *Tuhan, sesuai dengan kasih setia-Mu yang besar, biarlah murka-Mu dan kegeraman-Mu surut dari kota-Mu Yerusalem, dari gunung-Mu yang kudus, sebab oleh karena dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami, maka Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi cela bagi semua orang yang di sekitar kami.*

16a- Daniel di sini mengemukakan argumen yang telah disampaikan Musa kepada Allah: apa yang akan dikatakan orang-orang yang menyaksikan hukuman atas umat-Nya? Allah menyadari masalah ini karena Ia sendiri menyatakan tentang orang Yahudi, melalui mulut Paulus dalam Roma 2:24: *Sebab nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain karena kamu, seperti ada tertulis* . Ia merujuk pada teks Yehezkiel 16:27: *Dan lihatlah, Aku telah mengacungkan tangan-Ku terhadapmu, Aku telah mengurangi bagian yang telah Kuberikan kepadamu,* ***Aku telah menyerahkan engkau kepada kehendak musuh-musuhmu, putri-putri orang Filistin, yang telah malu karena kejahatanmu*** . Dalam belas kasihannya, Daniel masih harus banyak belajar tentang penghakiman yang Allah datangkan atas kota-Nya, Yerusalem. Namun ketika ia berkata, " *Yerusalem dan bangsamu adalah celaan bagi semua orang di sekeliling kita* ," ia tidak salah, karena jika hukuman atas Israel telah membangkitkan rasa takut yang bermanfaat dan keinginan untuk melayani Allah yang benar ini dalam diri orang-orang kafir, hukuman itu pasti akan memiliki arti yang nyata. Tetapi pengalaman menyedihkan ini tidak membuahkan hasil yang berarti, bahkan tidak dapat dikatakan tidak berarti, karena kita berhutang budi kepada pertobatan Raja Nebukadnezar dan Raja Darius orang Media.

Daniel 9:17 *Oleh sebab itu, ya Allah kami, dengarkanlah doa dan permohonan hamba-Mu ini, dan buatlah wajah-Mu bersinar atas tempat kudus-Mu yang telah sunyi sepi karena Tuhan.*

17a- Apa yang Daniel minta akan dikabulkan, tetapi bukan karena Allah mengasihinya, melainkan semata-mata karena kepulangannya ke Israel dan pembangunan kembali Bait Suci merupakan bagian dari rencananya. Namun, Daniel tidak menyadari bahwa Bait Suci, yang memang akan dibangun kembali, akan dihancurkan lagi pada tahun 70 oleh bangsa Romawi. Inilah sebabnya informasi yang akan ia terima di pasal 9 ini akan menyadarkannya akan pentingnya Bait Suci batu yang dibangun di Yerusalem bagi orang Yahudi; Bait Suci Kristus yang berwujud manusia akan segera membuatnya sia-sia, dan karena alasan inilah, Bait Suci tersebut akan dihancurkan lagi pada tahun 70 oleh tentara Romawi.

Daniel 9:18 *Sendengkanlah telinga-Mu, ya Allahku, dan dengarlah! Bukalah mata-Mu dan lihatlah reruntuhan kami, dan kota yang disebut dengan nama-Mu! Sebab kami menyampaikan permohonan kami kepada-Mu bukan karena kebenaran kami, melainkan karena kasih karunia-Mu yang melimpah.*

18a- Memang benar bahwa Allah telah memilih Yerusalem untuk menjadikannya tempat yang disucikan oleh kehadiran-Nya yang mulia. Namun, tempat itu kudus hanya ketika Allah ada di sana, dan sejak tahun 586, hal ini tidak lagi berlaku. Sebaliknya, reruntuhan Yerusalem dan bait sucinya menjadi saksi atas keadilan-Nya yang tidak memihak. Pelajaran ini diperlukan agar manusia memandang Allah yang sejati sebagai makhluk hidup yang melihat, menghakimi, dan bereaksi, tidak seperti dewa-dewa penyembah berhala yang hanya berhubungan dengan malaikat-malaikat jahat dari perkemahan iblis. Orang yang setia melayani Allah, tetapi orang yang tidak setia memanfaatkan Allah untuk memberikan legitimasi keagamaan kepada orang-orang di sekitarnya. *Belas kasihan* Allah yang Daniel serukan adalah nyata dan ia akan segera memberikan bukti terindahnya, dalam Yesus Kristus.

Daniel 9:19 *Dengarlah, ya Tuhan, ampunilah, ya Tuhan, perhatikanlah, ya Tuhan, kerjakanlah dan janganlah berlambat-lambat, oleh karena Engkau, ya Allahku, sebab nama-Mu telah disebut atas kota-Mu dan umat-Mu.*

19a - Usia lanjut Daniel membenarkan kegigihannya karena, seperti Musa, kerinduan pribadinya yang terdalam adalah dapat mengalami kembalinya ke tanah "suci"-nya. Ia ingin menyaksikan kebangkitan bait suci yang akan sekali lagi membawa kemuliaan bagi Allah dan Israel.

Daniel 9:20 *Sementara aku berbicara dan berdoa serta mengaku dosaku dan dosa bangsaku Israel, dan menyampaikan permohonanku kepada TUHAN, Allahku, bagi gunung kudus Allahku,*

20a - Tidak mengherankan bahwa Allah mengasihi Daniel; ia adalah teladan kerendahan hati yang menyenangkan-Nya dan memenuhi kriteria kekudusan yang Ia tuntut. Setiap orang dapat berbuat salah selama ia hidup dalam tubuh jasmani, dan Daniel tidak terkecuali. Ia mengakui dosa-dosanya, menyadari kelemahannya yang ekstrem sebagaimana kita semua harus melakukannya. Namun, kualitas rohaninya tidak dapat menutupi dosa umat manusia, karena ia hanyalah manusia

biasa, dan dirinya sendiri tidak sempurna. Solusinya akan datang dari Allah dalam Yesus Kristus.

Daniel 9:21 *Sementara aku berbicara dalam doa, tiba-tiba terbang manusia bernama Gabriel, yang telah kulihat dahulu dalam suatu penglihatan, tepat pada waktu persembahan korban petang.*

21a- Waktu yang dipilih Allah untuk kunjungan Gabriel adalah waktu persembahan petang, yaitu pengorbanan anak *domba yang kekal* , yang menubuatkan *petang dan pagi* persembahan sukarela di masa depan dari tubuh Yesus Kristus yang kudus dan tak berdosa. Ia akan mati disalib untuk menebus dosa-dosa satu-satunya umat pilihan-Nya yang merupakan satu-satunya umat-Nya yang sejati. Dengan demikian, kaitan dengan wahyu yang akan diberikan di bawah ini, kepada Daniel, telah ditetapkan.

Akhir doa: Jawaban Tuhan

Daniel 9:22 *Lalu ia mengajar aku dan berbicara dengan aku, katanya: "Daniel, sekarang aku datang untuk memberi engkau pengertian."*

22a- Ungkapan "bukalah pikiranmu" berarti bahwa sampai saat itu, pikiran tertutup. Malaikat berbicara tentang rencana penyelamatan Allah yang dirahasiakan hingga saat pertemuannya dengan nabi pilihan Allah.

Daniel 9:23 *Ketika engkau mulai berdoa, firman itu keluar, dan aku datang untuk memberitahukannya kepadamu, sebab engkau terkasih. Perhatikanlah firman itu dan pahamilah penglihatan itu.*

23a- *Ketika kamu mulai berdoa, keluarlah firman itu*

Allah di surga telah mengatur segalanya, momen pertemuan pada jam kekekalan, dan malaikat Gabriel menyebut Kristus dengan "Firman" sebagaimana yang akan dilakukan Yohanes di awal Injilnya: *Firman itu telah menjadi manusia* . Malaikat itu datang untuk mengumumkan kepadanya "Firman", yang berarti ia datang untuk mengumumkan kepadanya kedatangan Kristus yang telah dinubuatkan sejak zaman Musa menurut Ulangan 18:15-19: " *Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu* ***; engkau harus mendengarkan dia!"*** *Ia akan menjawab permintaanmu kepada Tuhan, Allahmu, di Horeb, pada hari perkumpulan, ketika engkau berkata: "Janganlah aku mendengar suara Tuhan, Allahku, dan tidak boleh melihat api yang besar ini lagi, supaya aku tidak mati." Tuhan berkata kepadaku: "Apa yang mereka katakan itu baik.* ***Aku akan membangkitkan bagi mereka dari antara saudara-saudara mereka." Seorang nabi seperti engkau , Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepadanya segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadanya*** . *Dan siapa pun yang tidak mendengarkan firman-Ku yang diucapkannya demi nama-Ku, Aku akan menuntut pertanggungjawaban darinya . Tetapi nabi yang berani mengucapkan firman demi nama-Ku, yang tidak Kuperintahkan kepadanya untuk diucapkan, atau yang berbicara demi nama allah lain, nabi itu pastilah dihukum mati.*

Teks ini penting untuk memahami kesalahan orang Yahudi dalam penolakan mereka terhadap Mesias, Yesus, karena Ia memenuhi semua kriteria yang dinubuatkan untuk kedatangan-Nya. Diambil dari antara manusia dan

sebagai penyampai firman ilahi, Yesus sesuai dengan deskripsi ini dan mukjizat-mukjizat yang Ia lakukan menjadi bukti tindakan ilahi.

23b- *karena kamu adalah kekasihku*

Mengapa Tuhan mengasihi Daniel? Karena Daniel mengasihi-Nya. Kasih adalah alasan Tuhan menciptakan kehidupan makhluk-makhluk bebas sebelum Dia. Kebutuhan-Nya akan kasihlah yang membenarkan harga yang sangat tinggi yang harus Ia bayar untuk mendapatkannya dari beberapa manusia ciptaan-Nya di bumi. Dan dengan harga kematian-Nya, yang harus Ia bayar, mereka yang akan Ia pilih akan menjadi sahabat-Nya untuk selamanya.

23c- *Perhatikanlah firman itu, dan pahamilah penglihatan itu!*

Kata yang mana: firman malaikat atau "Firman" ilahi yang tersembunyi di dalam Kristus? Yang pasti, keduanya mungkin dan saling melengkapi karena penglihatan itu akan berkaitan dengan "Firman" yang akan datang dalam wujud manusia dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, memahami pesan tersebut sangatlah penting.

Nubuatan 70 Minggu

Dan 9:24 *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan, untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal, untuk menggenapkan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi Tempat Yang Mahakudus.*

24a- *Tujuh puluh minggu telah terputus dari bangsamu dan dari kotamu yang kudus*

Kata kerja Ibrani "hatac" pada awalnya berarti memotong atau mengiris ; dan hanya dalam arti kiasan, "menentukan atau menetapkan". Saya mempertahankan arti pertama, karena memberikan makna pada tindakan Abraham ini yang mengkonkretkan persekutuannya dengan Allah melalui pengorbanan, dalam Kej. 15:10: *Abram mengambil semua hewan itu, memotongnya di tengah, dan meletakkan setiap potongan berhadapan; tetapi ia tidak membagi burung-burung itu* . Ritual ini menggambarkan persekutuan yang terjalin antara Allah dan hamba-Nya. Inilah sebabnya, kata kerja "memotong" akan memiliki makna penuhnya dalam "persekutuan yang terjalin dengan banyak orang selama satu minggu" di ayat 27. "Banyak orang" ini adalah orang-orang Yahudi nasional yang untuknya, manfaat iman kepada Kristus yang disalibkan, disajikan terlebih dahulu. Kepentingan kedua dari kata kerja "memotong" ini adalah bahwa 70 minggu tahun dari pasal 9 ini dipotong pada "pukul 2300 petang-pagi" dari Dan. 8:14. Dan sebuah pelajaran muncul dari kronologi ini yang menempatkan iman Kristen di atas iman Yahudi. Dengan cara ini, Allah mengajarkan kita bahwa dalam Yesus Kristus, Ia menyerahkan nyawa-Nya untuk dipersembahkan sebagai tebusan bagi setiap orang percaya yang layak menerima keselamatan-Nya di antara seluruh umat manusia. Oleh karena itu, perjanjian lama akan lenyap ketika Yesus mencurahkan darah-Nya untuk memutuskan perjanjian baru-Nya dengan umat pilihan di seluruh bumi.

Kitab Daniel bertujuan untuk mengajarkan keselamatan universal ini dengan menyajikan kepada kita kisah pertobatan raja-raja sezaman dengan Daniel: Nebukadnezar, Darius orang Media, dan Kores orang Persia.

Pesan tersebut merupakan peringatan serius yang mengancam orang-orang Yahudi dan kota suci mereka, Yerusalem, yang diberikan masa 70 minggu. Di sini, sekali lagi, kitab Yehezkiel 4:5-6 menyebutkan satu hari sebagai satu tahun; durasinya mewakili total 490 tahun. Daniel pasti kesulitan memahami arti ancaman terhadap kotanya, yang sudah hancur.

24b- *untuk mengakhiri pelanggaran dan mengakhiri dosa*

Bayangkan apa yang terlintas dalam pikiran Daniel ketika ia mendengar hal-hal ini, setelah baru saja berseru kepada Tuhan dalam doa untuk memperoleh pengampunan atas dosa-dosanya dan dosa-dosa bangsanya. Ia akan segera memahami apa yang terlibat. Namun, kita sendiri memahami dengan baik persyaratan ilahi yang diungkapkan. Allah ingin memperoleh dari orang-orang pilihan-Nya bahwa Ia menyelamatkan mereka, bahwa mereka tidak berbuat dosa lagi, bahwa mereka mengakhiri pelanggaran mereka terhadap hukum-hukum-Nya, dengan demikian mengakhiri dosa sesuai dengan apa yang akan ditulis oleh rasul Yohanes dalam 1 Yohanes 3:4: *Barangsiapa berbuat dosa, melanggar hukum, dan dosa ialah pelanggaran hukum* . Tujuan ini ditujukan kepada manusia yang harus melawan sifat jahat mereka agar tidak berbuat dosa lagi.

24c- *untuk menebus kesalahan dan mendatangkan kebenaran kekal*

Bagi Daniel, seorang Yahudi , pesan ini mengingatkan kita pada ritus "Hari Raya Pendamaian", sebuah perayaan tahunan yang merayakan penghapusan dosa melalui pengorbanan seekor kambing. Simbol dosa yang khas ini mewakili Yunani dalam Daniel 8, dan kehadirannya menempatkan nubuat tersebut dalam suasana rohani "Hari Raya Pendamaian" ini. Namun, bagaimana kematian seekor kambing dapat menghapus dosa jika kematian hewan lain yang dikorbankan sepanjang tahun tidak berhasil menghapusnya? Jawaban atas dilema ini diberikan dalam Ibrani 10:3-7: *Tetapi justru oleh korban-korban ini, setiap tahun orang mengingat dosa, **sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah kambing jantan menghapus dosa** . Karena itu, ketika Kristus datang ke dunia, Ia berkata, "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki, **tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagi-Ku** ; kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan." Lalu Aku berkata, " **Sungguh, Aku datang!"** (Dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku) **untuk melakukan, Ya Allah, kehendak-Mu*** . Penjelasan yang diberikan oleh rasul Paulus sangat jelas dan logis. Oleh karena itu, Allah telah menyediakan bagi diri-Nya sendiri, di dalam Yesus Kristus, karya penebusan dosa yang diumumkan oleh malaikat Gabriel kepada Daniel. Namun, di manakah Yesus Kristus dalam ritus "hari penebusan" ini? Kepolosan pribadi-Nya yang sempurna, yang secara simbolis menjadikan-Nya domba Paskah Allah yang menghapus dosa dunia, menanggung dosa-dosa umat pilihan-Nya yang dilambangkan oleh kambing dalam ritus penebusan dosa. Domba itu disembunyikan oleh kambing sehingga domba itu mati untuk kambing yang telah Ia tanggung. Dengan menerima kematian-Nya di kayu salib untuk menebus dosa-dosa umat pilihan-Nya, dosa-dosa yang Ia tanggung, di dalam Kristus Allah memberi mereka bukti kasih-Nya yang paling indah.

24d- *dan membawa keadilan abadi*

Inilah konsekuensi bahagia dari kematian Sang Juru Selamat Mesias. Kebenaran yang tak dapat dihasilkan manusia sejak Adam ini diimputasikan kepada umat pilihan sehingga melalui iman mereka kepada pernyataan kasih ilahi ini, melalui kasih karunia murni, kebenaran Yesus Kristus yang sempurna diimputasikan kepada mereka , pada awalnya, hingga pergumulan iman mengalahkan dosa. Dan ketika ini lenyap sepenuhnya, kebenaran Kristus dikatakan diimputasikan. Murid menjadi seperti Gurunya. Di atas fondasi doktrinal inilah iman para rasul Yesus dibangun. Sebelum waktu dan kuasa gelap mengubah mereka, sehingga memperlebar jalan sempit yang diajarkan oleh Yesus Kristus. ***Kebenaran ini hanya*** akan ***kekal*** bagi umat pilihan yang setia, mereka yang mendengar dan menanggapi dengan ketaatan pada tuntutan adil Allah.

24- *untuk menyegel penglihatan dan nabi*

Artinya, agar penglihatan itu digenapi oleh kemunculan nabi yang diwartakan. Kata kerja "memeteraikan" mengacu pada meterai Allah yang dengan demikian memberikan kepada nubuat dan kepada nabi yang akan menampilkan dirinya suatu otoritas dan legitimasi ilahi yang lengkap dan tak terbantahkan. Pekerjaan yang akan diselesaikan dimeteraikan dengan meterai kerajaan ilahi-Nya. Angka simbolis dari meterai ini adalah "tujuh: 7". Angka ini juga menunjukkan kepenuhan yang mencirikan hakikat Allah Pencipta dan hakikat Roh-Nya. Atas dasar pilihan ini, terdapat konstruksi proyek-Nya selama tujuh ribu tahun, itulah sebabnya Ia membagi waktu menjadi minggu-minggu yang terdiri dari tujuh hari seperti halnya tujuh ribu tahun. Nubuat tentang 70 minggu dengan demikian memberikan peran kepada angka (7) meterai Allah yang hidup dalam Wahyu 7. Ayat-ayat berikutnya akan menegaskan pentingnya angka "7" ini.

24f- *dan mengurapi Ruang Mahakudus*

Inilah pengurapan Roh Kudus yang akan diterima Yesus pada saat pembaptisan-Nya. Namun, janganlah kita keliru, merpati yang hinggap di atas-Nya dari surga hanya memiliki satu tujuan, yaitu meyakinkan Yohanes bahwa Yesus memang Mesias yang diwartakan; surga menjadi saksi bagi-Nya. Di bumi, Yesus selalu adalah Kristus, dan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terpilih yang diajukan kepada para imam, pengajaran-Nya di sinagoge pada usia 12 tahun adalah buktinya. Bagi umat-Nya, di antara mereka Ia dilahirkan dan dibesarkan, misi resmi-Nya dimulai saat pembaptisan-Nya di musim gugur tahun 26 dan Ia akan menyerahkan nyawa-Nya pada musim semi tahun 30. Gelar Mahakudus menunjuk-Nya dengan tepat karena Ia mewujudkan dalam rupa manusia Allah yang hidup yang menakutkan orang Ibrani pada zaman Musa. Namun, Mahakudus yang hidup di bumi memiliki simbol material: tempat maha kudus atau tempat kudus Bait Suci Yerusalem. Itu adalah simbol surga, dimensi yang tak terjangkau oleh manusia tempat Allah dan para malaikat-Nya bersemayam. Kursi penghakiman ilahi dan tempat takhta-Nya, Allah sebagai Hakim menantikan darah Kristus untuk mengesahkan pengampunan dosa orang-orang pilihan yang telah dipilih selama 6 milenium yang ditetapkan untuk pemilihan ini. Kematian Yesus dengan demikian menggenapi "hari raya penebusan dosa" yang tertinggi. Pengampunan dosa diperoleh, dan kurban-kurban kuno yang disetujui oleh Allah semuanya disahkan. Pengurapan Ruang Mahakudus terjadi pada Hari Raya

Pendamaian dengan memercikkan darah kambing yang telah disembelih pada tutup pendamaian, altar yang ditempatkan di atas tabut berisi perintah-perintah Allah yang dilanggar. Untuk tindakan ini, setahun sekali, imam besar diberi wewenang untuk masuk melewati tabir pemisah ke dalam Ruang Mahakudus. Dengan demikian, setelah kebangkitan-Nya, Yesus membawa penebusan dosa melalui darah-Nya ke surga untuk menerima kekuasaan, legitimasi untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya melalui imputasi kebenaran-Nya dan hak untuk menghukum orang-orang berdosa yang tidak bertobat, termasuk para malaikat jahat dan pemimpin mereka, Setan, si iblis. Ruang Mahakudus, yang juga melambangkan surga, darah yang ditumpahkan Yesus di bumi, akan memungkinkan-Nya, dalam diri Mikhael, untuk mengusir iblis dan roh-roh jahatnya dari surga, sesuatu yang diungkapkan dalam Wahyu 12:9. Dengan demikian, kesalahan umat beragama Yahudi adalah tidak memahami karakter kenabian dari "hari penebusan dosa" tahunan. Mereka keliru percaya bahwa darah hewan yang dipersembahkan dalam perayaan ini dapat mengesahkan makna hewan lain yang ditumpahkan sepanjang tahun. Manusia diciptakan menurut gambar Allah; hewan yang dihasilkan oleh kehidupan duniawi , bagaimana kita dapat membenarkan kesetaraan nilai bagi kedua spesies tersebut?
Sebagai Tuhan, Yesus Kristus sendiri adalah minyak urapan sebagai Roh Kudus dan ketika naik ke surga, Dia membawa serta urapan legitimasi-Nya yang diperoleh di bumi.

Kunci perhitungan

Daniel 9:25 *Maka ketahuilah dan pahamilah: dari saat firman itu diberikan, yakni untuk membangun kembali Yerusalem, sampai pada kedatangan Yang Diurapi, seorang Raja, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu lamanya. Akan dibangunkan jalan dan parit, tetapi di masa yang sukar.*

25a- *Ketahuilah hal ini dan pahamilah!*

Malaikat itu benar memanggil Daniel untuk memperhatikan karena dia berurusan dengan data yang memerlukan konsentrasi spiritual dan intelektual yang besar; karena perhitungan harus dilakukan.

25b- ***Sejak saat*** *firman itu diucapkan, bahwa Yerusalem akan dibangun kembali,* ***sampai pada kedatangan Yang Diurapi, Sang Pemimpin***

Bagian ayat ini sendiri sangat penting karena merangkum tujuan penglihatan tersebut. **Allah memberi umat-Nya, yang sedang menantikan Mesias mereka, sarana untuk mengetahui pada tahun berapa Ia akan menampakkan diri di hadapan mereka** . Dan momen ketika firman yang diumumkan bahwa Yerusalem akan dibangun kembali harus ditentukan sesuai dengan durasi 490 tahun yang dinubuatkan. Untuk dekrit pembangunan kembali ini, dalam kitab Ezra, kita menemukan tiga kemungkinan dekrit yang diperintahkan secara berurutan oleh tiga raja Persia: Koresh, Darius, dan Artahsasta. Ternyata dekrit yang ditetapkan oleh yang terakhir pada tahun -458, memungkinkan penyelesaian 490 tahun pada tahun 26 Masehi. Oleh karena itu, dekrit Artahsasta inilah yang harus dipertahankan, dengan mempertimbangkan musim di mana ia ditulis: musim semi menurut Ezra 7:9: *ia meninggalkan Babel pada hari pertama bulan pertama, dan tiba di Yerusalem pada hari pertama*

bulan kelima, tangan murah Allahnya menyertai dia . Tahun dikeluarkannya keputusan raja disebutkan dalam Ezra 7:7: *Dan banyak dari orang Israel, yakni para imam, orang Lewi, para penyanyi, penunggu pintu gerbang dan budak di bait Allah, datang juga ke Yerusalem pada tahun ketujuh pemerintahan raja Artahsasta* .

Karena keberangkatan dekrit itu bertepatan dengan musim semi, Roh Kudus menargetkan Paskah musim semi sebagai nubuat-Nya, ketika Yesus Kristus wafat disalib. Perhitungan akan menuntun kita pada tujuan ini.

25c- *ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu, alun-alun dan parit akan dipulihkan, tetapi dalam masa-masa sulit.*

Kita memiliki 70 minggu di awal. Malaikat menyebutkan 69 minggu, yaitu 7 + 62. Tujuh minggu pertama mengarah pada masa pemulihan Yerusalem dan Bait Suci, di masa-masa sulit karena orang Yahudi bekerja di bawah tekanan terus-menerus dari orang-orang Arab yang datang untuk menetap di daerah yang ditinggalkan bebas akibat deportasi mereka. Ayat dari Nehemia 4:17 ini menggambarkan situasi dengan baik: *Mereka yang membangun tembok, dan mereka yang membawa atau memuat beban, bekerja dengan satu tangan dan memegang senjata di tangan lainnya* . Ini adalah detail yang ditentukan, tetapi hal utama ditemukan dalam $^{\text{minggu ke-70}}$ yang dihitung.

Minggu ke ^{70}

Daniel 9:26 *Sesudah enam puluh dua minggu akan disingkirkan seorang yang diurapi, dan ~~tidak akan ada penggantinya~~ . Maka datanglah rakyat seorang raja yang membinasakan kota dan ~~tempat kudus itu~~ , dan kesudahannya akan datang seperti air bah. Dan telah ditetapkan, bahwa tempat-tempat yang membinasakan itu akan tetap ada sampai kepada akhir peperangan.*

26a- *Sesudah enam puluh dua minggu itu akan disingkirkan seorang yang diurapi,*

62 minggu ini didahului oleh 7 minggu , yang berarti pesan yang sebenarnya adalah "setelah 69 minggu" *seorang yang diurapi akan disingkirkan* , tetapi bukan sembarang orang yang diurapi, orang yang diumumkan tersebut mewujudkan pengurapan ilahi itu sendiri. Dengan menggunakan rumus " ***satu*** " *Yang diurapi* ," Allah mempersiapkan umat Yahudi untuk perjumpaan mereka dengan seorang pria berpenampilan biasa, jauh dari batasan ilahi. Sesuai dengan perumpamaan-Nya tentang para penggarap kebun anggur, Anak Manusia, putra Tuan kebun anggur itu, menghadap para penggarap kebun anggur setelah mengutus para utusan-Nya yang mendahului-Nya dan yang mereka perlakukan dengan buruk. Dari sudut pandang manusia, Yesus hanyalah *seorang yang diurapi* yang menghadapkan diri-Nya setelah para penggarap lainnya.

Malaikat berkata " *setelah* " total durasi 69 minggu, yang menunjukkan minggu ke-70 · Dengan demikian, langkah demi langkah, data malaikat mengarahkan kita menuju Paskah musim semi di tahun ke-30, yang akan jatuh di tengah minggu ke-70 $^{\text{hari}}$ -tahun ini.

26b- *dan dia ~~tidak akan memiliki~~ penggantinya*

Terjemahan ini semakin tidak sah karena penulisnya, L. Segond, menyebutkan di margin bahwa terjemahan harfiahnya adalah: ***tak seorang pun***

untuk-Nya . Dan bagi saya, terjemahan harfiah ini sangat cocok karena menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi pada saat penyaliban-Nya. Alkitab membuktikan hal ini: para rasul sendiri telah berhenti percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dinantikan karena, seperti orang Yahudi lainnya, mereka menantikan seorang mesias pejuang yang akan mengusir orang Romawi dari negeri itu.

26c- *Umat pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan ~~tempat kudus~~ dan kekudusan*

Ini merupakan respons Tuhan terhadap ketidakpercayaan bangsa Yahudi yang diamati: *tak seorang pun untuk-Nya* . Kemarahan terhadap Tuhan akan dibayar lunas dengan penghancuran Yerusalem dan *kekudusan palsunya* ; karena sejak tahun 30, tidak ada lagi *kekudusan* di tanah Yahudi; tempat kudus pun tidak lagi menjadi satu. Untuk tindakan ini, Tuhan menggunakan orang-orang Romawi, mereka yang oleh para pemimpin agama Yahudi telah menyalibkan Mesias, tidak berani dan tidak mampu melakukannya sendiri, sementara mereka tahu, tanpa mereka, bagaimana cara melempari diaken Stefanus dengan batu "tiga tahun enam bulan" kemudian.

26d- *dan akhir zaman akan datang seperti banjir*

Maka pada tahun 70, setelah beberapa tahun pengepungan Romawi, Yerusalem jatuh ke tangan mereka. Dipenuhi kebencian yang merusak, didorong oleh semangat ilahi, mereka dengan panik menghancurkan, seperti yang diumumkan, *kota dan kekudusan* yang telah hilang, hingga *tidak ada satu batu pun yang tersisa di atas batu lainnya,* seperti yang Yesus nyatakan sebelum kematian-Nya dalam Mat. 24:2: *Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Kamu melihat semuanya ini? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batu pun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain, semuanya akan dirobohkan* . "

26 - diputuskan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir *perang*

Dalam Matius 24:6, Yesus berkata: " *Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang: pastikanlah kamu jangan gelisah, karena semuanya itu harus terjadi. Tetapi kesudahannya belum akan terjadi."* Setelah zaman Romawi, perang terus berlanjut selama dua ribu tahun era Kristen, dan periode damai yang panjang yang kita nikmati sejak berakhirnya Perang Dunia II merupakan hal yang luar biasa, tetapi telah diprogram oleh Tuhan. Dengan demikian, umat manusia dapat menghasilkan buah dari kesesatannya sampai akhir fantasinya sebelum membayar harga kematian.

Akan tetapi, kita tidak boleh lupa ketika berbicara tentang orang-orang Romawi bahwa suksesi kepausan mereka akan memperpanjang pekerjaan " *penghancur* atau *penghancur* " kafir dan sampai pada akhir peperangan yang dilancarkan melawan umat pilihan Kristus Tuhan.

Daniel 9:27 *Ia akan membuat perjanjian itu menjadi kokoh bagi banyak orang* ***selama satu kali tujuh masa*** *, dan pada* ***pertengahan tujuh masa itu*** *ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian. Pada sayapnya* akan ada *kekejian yang membinasakan, bahkan sampai kebinasaan total. Dan perjanjian itu akan dipatahkan* sesuai dengan *yang ditetapkan atas* negeri *yang telah menjadi sunyi sepi.*

27a- *Dia akan membuat aliansi yang kuat dengan banyak orang* ***selama seminggu***

Roh Kudus menubuatkan penetapan *perjanjian baru* ; perjanjian itu *kokoh* karena menjadi dasar keselamatan yang ditawarkan hingga akhir zaman. Dengan istilah "banyak", Allah menargetkan warga negara Yahudi, para rasul-Nya, dan murid-murid Yahudi pertama-Nya yang akan masuk ke dalam *perjanjian -Nya selama* **tujuh tahun** terakhir dari periode yang diberikan kepada bangsa Yahudi untuk secara resmi menerima atau menolak Mesias yang disalibkan. Perjanjian inilah yang " *dipotong* " dalam ayat 24 antara Allah dan orang-orang berdosa Yahudi yang bertobat. Pada musim gugur tahun 33 M, akhir dari minggu terakhir ini akan ditandai oleh tindakan tidak adil dan menjijikkan lainnya, yaitu pelemparan batu terhadap Stefanus, diaken baru. Satu-satunya pelanggarannya adalah mengatakan kebenaran kepada orang Yahudi yang tidak dapat mereka dengar, sementara Yesus memasukkan kata-kata-Nya ke dalam mulut-Nya. Dengan melihat seorang murid-Nya terbunuh, Yesus mencatat penolakan resmi nasional atas perantaraan-Nya. Sejak musim gugur tahun 33 M, para pemberontak Yahudi mengobarkan kemarahan Romawi, yang dilampiaskan secara massal di Yerusalem pada tahun 70 M.

27b- *Dan pada* ***pertengahan minggu itu*** *ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian.*

Momen pertengahan *minggu ini* adalah musim semi tahun 30, yang menjadi sasaran nubuat 70 minggu. Inilah momen ketika semua tindakan yang disebutkan dalam ayat 24 digenapi: **akhir dosa, penebusannya, kedatangan nabi yang menggenapi visi dengan menegakkan keadilan kekal-Nya, dan pengurapan Kristus yang bangkit yang naik ke surga sebagai Pemenang dan Mahakuasa** . Kematian Mesias yang menebus disinggung di sini dalam aspek konsekuensi yang dibawanya: penghentian definitif *pengorbanan dan persembahan* hewan yang dilakukan pada petang dan pagi di Bait Suci Yahudi, tetapi juga dari pagi hingga petang, untuk dosa-dosa umat. Kematian Yesus Kristus menjadikan simbol-simbol hewan yang menggambarkan-Nya dalam Perjanjian Lama menjadi usang, dan inilah perubahan esensial yang dibawa oleh pengorbanan-Nya. Terkoyaknya tabir Bait Suci oleh Allah pada saat kematian Yesus menegaskan penghentian definitif ritual keagamaan duniawi, dan penghancuran Bait Suci pada tahun 70 memperkuat penegasan ini. Pada gilirannya, perayaan tahunan orang Yahudi, yang semuanya merupakan nubuat tentang kedatangan-Nya, akan lenyap; tetapi sama sekali tidak demikian halnya, praktik Sabat mingguan, yang memperoleh makna sejatinya dalam kematian ini: ia menubuatkan perhentian surgawi pada milenium ketujuh, yang melalui kemenangan-Nya, Yesus Kristus memperoleh bagi Allah dan orang-orang pilihan-Nya yang sejati, yang kepada mereka Ia memperhitungkan *keadilan kekal -Nya yang sempurna* sebagaimana dikutip dalam ayat 24.

Awal dari " *minggu* " hari-tahun ini terjadi pada musim gugur tahun 26 dengan pembaptisan Yesus yang dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

27c- *Dan pada sayapnya* akan ada *kekejian yang membinasakan*

Maaf, tetapi bagian ayat ini salah diterjemahkan dalam New International Version karena disalahtafsirkan. Dengan mempertimbangkan wahyu yang

diberikan dalam Wahyu Yohanes, saya menyajikan terjemahan teks Ibrani saya, yang dikonfirmasi oleh terjemahan lain. Ungkapan " *bersayap* ", simbol karakter dan kekuasaan surgawi, menunjukkan tanggung jawab keagamaan yang secara langsung ditujukan kepada Roma kepausan, yang " *bangkit* " dalam Daniel 8:10-11, dan sekutu-sekutu religiusnya di zaman akhir. *Sayap elang* melambangkan pengangkatan tertinggi gelar kekaisaran, misalnya, *singa bersayap elang* yang berkaitan dengan Raja Nebukadnezar, atau Tuhan sendiri, yang membawa dengan *sayap elang* umat Ibrani-Nya yang Ia bebaskan dari perbudakan Mesir. Semua kerajaan telah mengadopsi simbol *elang ini* , termasuk, pada tahun 1806, Napoleon I ' yang akan dikonfirmasi oleh Wahyu 8:13, kemudian kaisar Prusia dan Jerman, yang terakhir adalah diktator A. Hitler. Namun semenjak itu, Amerika Serikat juga memiliki elang kekaisaran di bagian belakang mata uang nasionalnya: dolar.

Meninggalkan pokok bahasan sebelumnya, Roh kembali menyasar musuh kesayangannya: Roma. Setelah misi Yesus Kristus di bumi, pelaku kekejian *yang menyebabkan kehancuran akhir* bumi memang Roma, yang fase kekaisaran pagannya baru saja menghancurkan Yerusalem pada tahun 70 di ayat 26. Dan tindakan melakukan " ***kekejian*** *yang membinasakan* " akan terus berlanjut hingga akhir dunia. *Kekejian-kekejian tersebut,* dalam bentuk jamak, oleh karena itu, pertama-tama, dikaitkan dengan kekaisaran Romawi, yang akan menganiaya umat pilihan yang setia dengan membunuh mereka dalam pertunjukan "panggung" spektakuler untuk menghibur rakyat Romawi yang haus darah, hal-hal yang akan berakhir pada tahun 313. Namun, kekejian lain datang berikutnya, yaitu mengakhiri praktik Sabat hari ketujuh, pada tanggal 7 Maret 321; tindakan ini sekali lagi dikaitkan dengan Kekaisaran Romawi dan pemimpin kekaisarannya, Konstantinus I. Di bawahnya, Kekaisaran Romawi berada di bawah kekuasaan kaisar-kaisar Bizantium. Pada tahun 538, Kaisar Justinian I [melakukan] *kekejian* lain dengan mendirikan rezim kepausan Vigilius I di tahta Romawinya ' dan perpanjangan kekejian ini *sampai* akhir dunia harus dikaitkan dengan fase kepausan ini yang telah dikecam Tuhan sejak Dan. 7. Kita ingat bahwa nama " *tanduk kecil* " menunjuk pada dua fase dominasi Roma dalam Dan. 7 dan Dan. 8. Tuhan melihat dalam dua fase berturut-turut ini hanya kesinambungan dari pekerjaan kekejian yang sama.

Kajian pada bab-bab sebelumnya telah memungkinkan kita mengenali berbagai macam kekejian yang dikaitkan ayat ini kepadanya.

27d- *dan sampai terjadi pemusnahan* (atau *kehancuran total*) *dan* ***itu akan dihancurkan*** , [menurut] *apa yang telah ditetapkan, di* [tanah] yang tandus .

" ***Dia akan hancur*** [menurut] *apa yang telah ditetapkan* " dan diungkapkan dalam Dan.7:9-10 dan Dan.8:25: *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya, ia akan menjadi sombong dalam hatinya, dan akan membinasakan banyak orang yang hidup dengan damai, dan akan bangkit melawan pangeran segala pangeran;* ***tetapi ia akan dipatahkan, tanpa usaha tangan mana pun.***

Teks bahasa Ibrani menawarkan pemikiran ilahi yang berbeda dari terjemahan saat ini.

Nuansa ini didasarkan pada rencana Allah untuk mengembalikan dosa manusia ke planet Bumi tempat mereka tinggal ; yang diajarkan Wahyu 20 kepada kita. Mari kita perhatikan fakta bahwa iman Kristen yang palsu mengabaikan rencana ilahi ini yang akan mencakup pemusnahan manusia dari permukaan bumi, pada saat kedatangan Kristus yang mulia. Dengan mengabaikan wahyu yang diberikan dalam Wahyu 20, mereka menunggu dengan sia-sia berdirinya kerajaan Kristus di bumi. Namun, kehancuran total permukaannya telah diprogramkan di sini dan dalam Wahyu 20. Kedatangan Kristus yang penuh kemenangan dalam seluruh keilahian-Nya akan memulihkan bumi dari penampilannya yang kacau balau seperti yang digambarkan dalam Kejadian 1. Gempa bumi dahsyat akan mengguncangnya dan bumi akan kembali, dengan nama *jurang maut, ke* keadaan kacau awalnya " *tanpa bentuk dan kosong* ", "tohu wa bohu". Tidak seorang pun akan tetap hidup di dalamnya, tetapi bumi akan menjadi *penjara* iblis yang terisolasi di dalamnya selama *seribu tahun* hingga saat kematiannya.

Pada tahap kajian ini, saya harus memberikan informasi tambahan mengenai, pertama, " minggu ke-70 " yang baru saja dipelajari. Penggenapannya dalam tahun-hari nubuatan dipadukan dengan penggenapan literal. Berkat kesaksian kalender Yahudi, kita mengetahui konfigurasi minggu Paskah tahun ke-30. Pusatnya adalah hari Rabu, menjelang Sabat yang sesekali dibenarkan oleh Paskah Yahudi, yang jatuh pada hari Kamis tahun itu. Dengan demikian, kita dapat merekonstruksi sepenuhnya jalannya Paskah di mana Yesus wafat. Ditangkap pada Selasa malam, diadili pada malam itu, Yesus disalibkan pada Rabu pagi pukul 09.00. Ia wafat pukul 15.00. Sebelum pukul 18.00, Yusuf dari Arimatea membaringkan jenazah-Nya di dalam kubur dan menggulingkan batu penutupnya. Sabat Paskah hari Kamis pun berlalu. Pada Jumat pagi, para perempuan saleh membeli rempah-rempah yang mereka siapkan pada siang hari untuk membalsem jenazah Yesus. Pada Jumat malam pukul 18.00, Sabat mingguan dimulai; satu malam, satu hari, berlalu dalam perhentian yang dikuduskan oleh Allah. Dan pada Sabtu malam pukul 18.00, hari pertama minggu sekuler dimulai. Malam berlalu, dan saat fajar menyingsing, para perempuan pergi ke makam berharap menemukan seseorang untuk menggulingkan batu. Mereka mendapati batu telah terguling dan makam terbuka. Memasuki makam, Maria Magdalena dan Maria, ibu Yesus, melihat malaikat yang duduk dan memberi tahu mereka bahwa Yesus telah bangkit. Malaikat itu menyuruh mereka pergi dan memberi tahu saudara-saudara-Nya, para rasul-Nya. Berlama-lama di taman, Maria Magdalena melihat seorang pria berpakaian putih yang ia kira seorang tukang kebun; dalam percakapan itu, ia mengenali Yesus. Dan di sini, sebuah detail yang sangat penting yang menghancurkan kepercayaan yang sangat luas, Yesus berkata kepada Maria: " *Aku belum naik kepada Bapa-Ku* ." Pencuri di kayu salib dan Yesus sendiri tidak masuk surga, Kerajaan Allah, tepat pada hari penyaliban mereka, karena tiga hari kemudian, Yesus masih belum naik ke surga. Maka saya dapat berkata dalam nama Tuhan, biarlah mereka yang tidak memiliki apa pun untuk dikatakan dari-Nya, diamlah! Agar tidak harus menanggung ejekan atau rasa malu suatu hari nanti.

Hal kedua adalah memanfaatkan tanggal 458 yang pertama-tama menandai dimulainya 70 minggu hari-tahun yang ditetapkan bagi orang Yahudi, yang kepadanya Tuhan memberikan dua tanda pengenal utama: Sabat dan sunat daging. Menurut Roma 11, orang-orang bukan Yahudi yang bertobat dan masuk ke dalam perjanjian baru dicangkokkan ke akar dan batang Ibrani dan Yahudi. Namun, fondasi perjanjian baru murni Yahudi, dan Yesus ingin menunjukkan hal ini dalam Yohanes 4:22: *Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, tetapi kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi.* Saat ini, pesan ini memiliki relevansi yang hidup karena Yesus membahasnya kepada orang-orang bukan Yahudi yang bertobat secara palsu di segala zaman. Untuk lebih baik lagi, iblis mendorong mereka untuk membenci orang Yahudi dan perjanjian mereka; yang menjauhkan mereka dari perintah-perintah Allah dan Sabat-Nya yang kudus. Karena itu, kita harus memperbaiki kesalahan ini dan **memandang perjanjian baru dengan identitas Yahudi** . Para rasul dan murid-murid Yahudi yang baru bertobat adalah " *banyak " orang yang membentuk aliansi yang kokoh* dengan Yesus , dalam Dan. 9:27, tetapi basis mereka tetap Yahudi. Mereka juga prihatin dengan dimulainya periode " *70 minggu* " yang diberikan Allah kepada bangsa Yahudi untuk menerima atau menolak standar aliansi baru yang didasarkan pada darah manusia yang ditumpahkan secara sukarela oleh Yesus Kristus. Berdasarkan alasan-alasan ini, tanggal 458 menjadi awal dari "pukul 2300 petang-pagi" dalam Dan. 8:14.

Pada akhir durasi nubuatan yang panjang ini, yaitu 2300 tahun, tiga hal akan berhenti menurut Dan. 8:13.

1- imamat abadi
2- dosa yang menghancurkan
3- penganiayaan terhadap kekudusan dan tentara.

Ketiga hal tersebut teridentifikasi:

1- imamat duniawi abadi Paus
2- hari pertama istirahat diganti namanya menjadi: Minggu.
3- Penganiayaan terhadap orang-orang suci dan orang-orang kudus Kristen, warga kerajaan surga.

Perubahan-perubahan ini ditujukan untuk:

1- Untuk memulihkan kepada Yesus Kristus imamat surgawi-Nya yang kudus dan kekal.
2- Pulihkan seluruh hukum ilahi termasuk istirahat Sabat hari ke-7 .
3- Untuk mengakhiri penganiayaan terhadap kekudusan dan orang-orang kudus Kristen.

Perhitungan yang diusulkan untuk "2300 petang-pagi" dimulai dari tanggal -458, akhir durasi ini berakhir pada musim semi tahun 1843: 2300 - 458 = 1842 +1. Dalam perhitungan ini, kita memiliki 1842 tahun penuh yang harus kita tambahkan +1 untuk menandai musim semi di awal tahun 1843, di mana "2300 petang-pagi" yang dinubuatkan berakhir. Tanggal ini menandai dimulainya kembali campur tangan Tuhan yang dengan demikian ingin membebaskan orang-orang kudus-Nya yang sejati dari kebohongan agama yang diwarisi dari Katolik Roma kepausan selama 1260 tahun. Maka, dengan berinisiatif menciptakan

kebangkitan rohani di Amerika Serikat, tempat umat Protestan menemukan perlindungan, Roh Kudus mengilhami William Miller untuk menaruh minat pada nubuat Daniel 8:14, dan dua usulan tanggal yang berurutan mengumumkan kedatangan Yesus Kristus kembali, yang pertama pada musim semi tahun 1843, yang kedua pada musim gugur tahun 1844. Baginya, penyucian Bait Suci menandakan bahwa Yesus akan kembali untuk menyucikan bumi. Setelah dua kekecewaan pada tanggal yang dinubuatkan, Roh Kudus memberikan tanda kepada mereka yang paling tekun yang telah mengambil bagian dalam dua ujian iman. Sebuah penglihatan surgawi diterima pada pagi hari tanggal 23 Oktober 1844, oleh salah seorang kudus yang sedang menyeberangi ladang. Langit terbuka memperlihatkan sebuah pemandangan yang memperlihatkan Yesus Kristus sebagai Imam Besar yang sedang bertugas di Bait Suci surgawi. Dalam penglihatan itu, Ia berpindah dari tempat kudus ke tempat maha kudus. Dengan demikian, setelah 1.260 tahun kegelapan, Yesus Kristus kembali berhubungan dengan umat beriman-Nya, yang dipilih oleh dua ujian yang berurutan.

1- **Dimulainya kembali imamat abadi** . Oleh karena itu, melalui penglihatan inilah Allah secara resmi mengambil kembali kendali atas imamat surgawi-Nya yang abadi pada tanggal 23 Oktober 1844.
2- **Kembalinya Sabat** . Pada bulan yang sama, seorang kudus lainnya mulai merayakan Sabat hari ketujuh, setelah kunjungan dari Nyonya Rachel Oaks, yang memberinya sebuah buklet dari gerejanya: "Baptis Hari Ketujuh." Satu demi satu, seiring waktu, orang-orang kudus yang dipilih oleh kedua ujian tersebut juga mengadopsi Sabat hari ketujuh. Dengan demikian, Allah mengakhiri dosa yang menghancurkan yang ditetapkan oleh Roma pagan, tetapi disahkan oleh Roma kepausan dengan namanya "Minggu."
3- **Akhir penganiayaan** . Topik ketiga berkaitan dengan kekudusan dan orang Kristen yang dianiaya selama 1260 tahun. Dan sekali lagi, pada tahun 1843 dan 1844, kedamaian agama berkuasa di seluruh dunia Barat yang dikhawatirkan oleh nubuat tersebut. Ini karena Prancis yang revolusioner telah membungkam dengan guillotine-nya mereka yang bertanggung jawab atas kekejaman agama yang dilakukan. Dengan demikian, setelah tahun-tahun terakhir yang berdarah dari hukuman *para pezina agama* menurut Wahyu 2:22-23, pada akhir 1260 tahun yang dimulai pada tahun 538, tanggal yang terkait dengan penghapusan kekekalan *dengan* pembentukan rezim kepausan, yaitu, pada tahun 1798, kedamaian agama berkuasa. Dan kebebasan hati nurani yang ditetapkan memungkinkan orang-orang kudus untuk melayani Tuhan sesuai dengan pilihan mereka dan pengetahuan mereka bahwa Tuhan akan bertambah. Pada tahun 1843 , *kekudusan* dan *pasukan orang-orang kudus* , warga kerajaan surga yang dipilih oleh Yesus Kristus, tidak lagi dianiaya, seperti yang diumumkan dalam nubuat Daniel 8:13-14.

Semua pengalaman ini diatur dan dibimbing oleh Tuhan Yang Mahakuasa yang dalam ketidaktampakan total mengemudikan pikiran manusia sehingga mereka menyelesaikan rancangan-Nya, seluruh program-Nya, sampai akhir dunia di mana

pemilihan orang-orang pilihan-Nya akan berakhir. Dari semua ini muncul bahwa manusia tidak memilih untuk menghormati Sabat dan terangnya, adalah Tuhan yang memberinya hal-hal ini yang menjadi miliknya sebagai tanda persetujuan-Nya dan kasih-Nya yang sejati kepadanya seperti yang diajarkan dalam Yehezkiel 20:12-20: *Aku juga memberikan mereka hari-hari Sabat-Ku menjadi tanda di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan, yang menguduskan mereka… Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan biarlah itu menjadi tanda di antara Aku dan kamu, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan, Allahmu* . Karena Dialah yang mencari domba-domba-Nya yang hilang, marilah kita memastikan bahwa tidak ada orang pilihan yang akan hilang.

Dalam Daniel 8, dalam jawaban unik yang Allah berikan di ayat 14 untuk pertanyaan di ayat 13, kata " *kekudusan " sangatlah tepat karena kekudusan menyangkut secara global segala sesuatu yang merupakan milik Allah dan yang khususnya menyangkut Dia. Hal ini berkaitan dengan* imamat surgawi-Nya *yang kekal , Sabat-* Nya yang dikuduskan sejak dunia dijadikan sehari setelah penciptaan Adam, dan juga *umat kudus-Nya* , umat pilihan-Nya yang setia.
Pengalaman-pengalaman yang dinubuatkan dalam Daniel 8:13-14 digenapi antara tahun 1843, tanggal mulai berlakunya ketetapan ilahi, dan musim gugur tahun 1844, keduanya didasarkan pada penantian akan kedatangan Yesus Kristus kembali pada tanggal-tanggal tersebut. Selain itu, berdasarkan gagasan tentang kedatangan Yesus Kristus , orang-orang sezaman dengan pengalaman ini memberi nama "Adventis" kepada para peserta yang mengikuti penantian ini, dari bahasa Latin "adventus" yang berarti "kedatangan". Kita akan menemukan pengalaman "Adventis" ini di bab 12 kitab Daniel ini, di mana Roh Kudus akan datang untuk menggarisbawahi pentingnya "persekutuan" resmi terakhir ini.

Daniel 10

Daniel 10:1 *Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia, suatu firman diungkapkan kepada Daniel, yang bernama Beltsazar. Firman itu benar dan berbicara tentang malapetaka yang besar. Dan ia mendengarkan firman itu dan mengerti penglihatan itu.*

1a- *Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia, suatu firman diungkapkan kepada Daniel, yang bernama Beltsazar*

Cyrus II memerintah dari tahun – 539. Oleh karena itu, tanggal penglihatan ini adalah tahun – 536.

1b- *Kata ini, yang benar, mengumumkan malapetaka besar.*

Istilah ini, *musibah besar*, mengumumkan pembantaian dalam skala besar.

1c- *Ia memperhatikan firman itu, maka ia memperoleh pengertian tentang penglihatan itu.*

Jika Daniel mengerti artinya, kita pun akan mengerti.

Dan 10:2 *Pada waktu itu aku, Daniel, berkabung tiga minggu lamanya.*

Dukacita pribadi yang memengaruhi Daniel ini , menegaskan sifat pemakaman dari pembantaian yang akan terjadi ketika malapetaka besar yang diumumkan itu terlaksana.

Daniel 10:3 *Aku tidak makan sesuatu yang lezat-lezat, tidak masuk daging dan anggur ke dalam mulutku dan aku tidak berurap sampai genap tiga minggu.*

Persiapan Daniel ini, yang berusaha meningkatkan kekudusan, menubuatkan situasi dramatis yang akan dinubuatkan malaikat dalam Dan. 11:30.

Dan 10:4 *Pada hari yang kedua puluh empat bulan pertama aku ada di tepi sungai besar, yakni Sungai Tigris.*

Hiddekel disebut Tigris. *Sungai ini* mengairi Mesopotamia dengan Sungai Efrat, yang menyeberangi dan mengairi kota *Babel di Kasdim* karena kesombongan Raja Nebukadnezar yang dihukum. Daniel tidak dapat

memahaminya, tetapi klarifikasi ini ditujukan untuk saya. Karena baru pada tahun 1991 saya mengungkap penjelasan sebenarnya dari Daniel 12 di mana Sungai **Tigris** akan berperan sebagai " **harimau** " yang melahap jiwa manusia. Sebuah ujian iman digambarkan oleh penyeberangannya yang berbahaya. Hanya orang-orang pilihan yang dapat menyeberanginya dan melanjutkan perjalanan mereka bersama Yesus Kristus. Ini sekali lagi merupakan gambaran yang disalin dari penyeberangan Laut Merah oleh orang Ibrani, sebuah penyeberangan yang mustahil dan mematikan bagi orang berdosa Mesir. Namun, yang dibangkitkan oleh Daniel 12 memilih orang-orang pilihan "Advent" terakhir yang misinya akan berlanjut hingga kedatangan Kristus kembali. Mereka yang terakhir dari mereka akan mengalami ***malapetaka besar terakhir*** , bentuknya yang ekstrem yang akan membutuhkan campur tangan Kristus dalam kedatangan kembali yang penuh kuasa, mulia, dan penuh pembalasan.

Malapetaka pertama yang diumumkan kepada Daniel disebutkan dalam Dan. 11:30. Malapetaka ini menyangkut orang-orang Yahudi zaman dahulu, tetapi *malapetaka* serupa lainnya akan diumumkan dengan gambaran serupa dalam Wahyu 1. Ini akan terjadi setelah Perang Dunia Ketiga di mana *sepertiga umat manusia akan terbunuh* . Konflik ini disajikan dalam Wahyu 9:13-21 melalui simbol-simbol, tetapi diuraikan dengan bahasa yang jelas dalam kitab Daniel ini di akhir pasal 11 ayat 40-45. Oleh karena itu, kita akan menemukan secara berurutan, dalam pasal 11 ini, malapetaka besar orang-orang Yahudi, kemudian dalam Dan. 12:1, malapetaka besar yang akan menargetkan orang-orang pilihan Kristen dan orang-orang Yahudi yang setia di akhir zaman yang akan bertobat kepada Kristus. Malapetaka ini disinggung di sana dengan istilah "waktu kesukaran" dan target utamanya adalah praktik Sabat yang dikuduskan oleh Allah.

Perbandingan dua penglihatan tentang bencana yang diumumkan

1- Kepada anak-anak Daniel dari bangsa perjanjian lama: Dan.10:5-6.
2- Kepada anak-anak Daniel dari bangsa perjanjian baru: Wahyu 1:13-14.

Untuk sepenuhnya memahami betapa pentingnya kedua bencana ini, kita harus memahami bahwa meskipun keduanya terjadi secara berurutan, bencana pertama merupakan gambaran yang menubuatkan bencana kedua, yang akan menyasar, pada saat kedatangan Yesus Kristus kembali, anak-anak Allah yang setia seperti Daniel dan ketiga temannya. Setelah puluhan tahun damai, yang diikuti oleh perang atom yang mengerikan dan sangat merusak, hari istirahat Minggu Romawi akan diberlakukan oleh pemerintahan universal yang diorganisir oleh para penyintas bencana tersebut. Kemudian lagi, maut akan datang mengancam nyawa umat pilihan yang setia, seperti pada zaman Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya; dan seperti pada zaman "Makabean" pada tahun 168, yang menjadi sasaran ***bencana*** yang diumumkan dalam pasal Daniel ini; dan terakhir, umat Advent terakhir yang tetap setia pada Sabat hari ketujuh pada tahun 2029.

Namun sebelum ujian terakhir ini, pemerintahan kepausan yang panjang selama 1260 tahun telah menyebabkan banyak makhluk mati atas nama Tuhan.

Singkatnya, memahami pesan yang disampaikan oleh penglihatan yang diberikan kepada Daniel akan memungkinkan kita memahami makna dari penglihatan yang diberikannya kepada Yohanes dalam Wahyu 1:13 sampai 16.

Daniel 10:5 *Lalu aku mengangkat mukaku dan melihat: tampaklah seorang yang berpakaian kain lenan dan berikat pinggang emas dari ufas.*

5a- *ada seorang laki-laki berpakaian linen*

Sebuah karya keadilan yang dilambangkan dengan kain linen akan dilaksanakan oleh Tuhan melalui seorang manusia. Dalam gambaran yang digambarkan, Tuhan mengambil wujud raja Yunani Antiokhus IV, yang dikenal sebagai Epifanes. Ia akan menjadi penganiaya orang Yahudi antara tahun 175 dan 164, masa pemerintahannya.

5b- *memakai ikat pinggang emas dari Ufas di pinggangnya*

Dikenakan di pinggang, ikat pinggang melambangkan kebenaran yang dipaksakan. Terlebih lagi, emas pembuatnya berasal dari Ufas, yang dalam Yeremia 10:9 menunjukkan penggunaannya dalam penyembahan berhala.

Daniel 10:6 *Tubuhnya bagaikan permata pirus, mukanya bagaikan kilat, matanya bagaikan nyala api, lengan dan kakinya seperti tembaga mengilap, dan bunyi suaranya seperti desau orang banyak.*

6a- *Tubuhnya seperti krisolit*

Tuhan merupakan pengarang penglihatan ini, tetapi Ia mengumumkan kedatangan dewa pagan, sehingga muncul aspek supranatural yang agung.

6b- *wajahnya bersinar seperti kilat*

Identitas Yunani dewa ini telah dikonfirmasi. Ia adalah Zeus, dewa Yunani Raja Antiokhus 4. Petir adalah simbol dewa Olimpia Zeus; dewa para dewa Olimpia dalam mitologi Yunani.

6c- *matanya seperti nyala api*

Ia akan menghancurkan apa yang dilihatnya dan tidak disetujuinya; matanya akan tertuju pada orang-orang Yahudi menurut Daniel 11:30: … *ia akan memandang orang-orang yang telah meninggalkan perjanjian kudus.* Malapetaka tidak datang tanpa sebab, kemurtadan menajiskan umat.

6d- *lengan dan kakinya seperti perunggu yang dipoles*

Algojo yang akan diutus Tuhan akan sama berdosanya dengan korban-korbannya. Tindakan destruktifnya, yang dilambangkan dengan tangan dan kakinya, terbuat dari perunggu, simbol dosa Yunani dalam patung Dan. 2.

6- *dan suara-Nya seperti suara orang banyak*

Raja Yunani tidak akan bertindak sendirian. Ia akan memiliki banyak prajurit kafir seperti dirinya di belakang dan di depannya untuk mematuhi perintahnya.

Puncak dan klimaks dari pengumuman nubuat ini akan tercapai pada saat penggenapan Daniel 11:31: *Atas perintahnya, akan muncul pasukan-pasukan tentara; mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, mereka akan menghentikan ~~persembahan korban~~ yang terus-menerus , dan mereka akan mendirikan kekejian yang membinasakan.* Demi kejujuran alkitabiah, saya telah menghapus kata persembahan korban yang tidak tertulis dalam teks Ibrani, karena Allah telah merencanakan " *keselamatan* " untuk dua peran yang berbeda dalam

perjanjian lama dan perjanjian baru. Dalam perjanjian lama, persembahan korban terdiri dari mempersembahkan anak domba sebagai korban bakaran petang dan pagi. Dalam perjanjian baru, persembahan ini menunjuk pada perantaraan surgawi Yesus Kristus yang mengingatkan akan pengorbanan-Nya untuk memohon doa-doa umat pilihan. Dalam konteks Daniel 11:31 ini, yaitu perjanjian lama, raja Yunani akan menghentikan persembahan korban yang *terus-menerus* dari hukum Musa. Dengan demikian, hanya konteks waktu di mana hal itu dimunculkanlah yang menentukan penafsiran pelayanan perantaraan abadi dari seorang imam duniawi atau imam besar surgawi: Yesus Kristus. Oleh karena itu, perantaraan ***abadi*** tersebut melekat pada pelayanan manusiawi atau, secara sekunder dan definitif, pada pelayanan ilahi surgawi Yesus Kristus.

Daniel 10:7 *Hanya aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu, tetapi orang-orang yang bersama-sama dengan aku, tidak melihatnya. Mereka sangat ketakutan, lalu melarikan diri dan bersembunyi.*

7- Ketakutan kolektif ini hanyalah gambaran samar dari penggenapan visi tersebut. Karena pada hari pembantaian yang diumumkan, orang-orang benar akan lebih baik melarikan diri dan bersembunyi, bahkan jika itu di dalam perut bumi.

Daniel 10:8 *Lalu tinggallah aku seorang diri dan melihat penglihatan yang besar itu. Kekuatanku menjadi berkurang, air mukaku berubah dan kekuatanku hilang.*

8a- Melalui perasaannya, Daniel terus bernubuat tentang akibat kemalangan yang akan datang.

Daniel 10:9 *Kudengar bunyi ucapannya itu, dan ketika kudengar bunyi ucapannya itu, jatuhlah aku tersungkur dengan mukaku ke tanah.*

9a- Pada hari kiamat nanti, suara sang raja yang menganiaya akan menimbulkan akibat yang sama mengerikannya; lutut akan beradu dan kaki akan tertekuk, tak sanggup lagi menopang tubuh yang akan jatuh ke bumi.

Daniel 10:10 *Tetapi lihatlah, ada tangan menyentuh aku dan mengguncangkan lututku dan tanganku.*

10a- Beruntung baginya, Daniel hanyalah seorang nabi yang ditugasi mengumumkan kepada kaumnya tentang datangnya ***malapetaka besar ini*** dan ia sendiri tidak menjadi sasaran murka Allah yang adil.

Daniel 10:11 *Lalu ia berkata kepadaku, "Hai Daniel, saudaraku terkasih, perhatikanlah perkataan yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah di tempat engkau berada, sebab sekarang aku diutus kepadamu." Ketika ia mengatakan hal-hal itu kepadaku, aku berdiri dengan gemetar.*

11a- *Daniel, saudaraku yang kekasih, perhatikanlah perkataan yang hendak kukatakan kepadamu dan berdirilah tegak di tempat engkau berdiri.*

Orang yang dikasihi Allah tidak punya alasan untuk takut akan campur tangan surgawi-Nya. Murka Allah ditujukan kepada orang-orang berdosa yang agresif, jahat, dan kejam serta memberontak. Daniel adalah kebalikan dari orang-orang ini. Ia harus tetap berdiri karena itulah tanda perbedaan nasib yang pada akhirnya akan menimpa orang-orang pilihan. Bahkan terbaring dalam debu kematian duniawi, mereka akan dibangunkan dan ditegakkan kembali. Orang jahat akan tetap berbaring, dan yang paling jahat akan dibangunkan untuk

penghakiman terakhir yang akan dibinasakan selamanya. Malaikat itu menjelaskan, "di tempat di mana kamu berada." Dan di manakah Dia? Di alam, di tepi sungai "Hiddekel," dalam bahasa Inggris, Efrat, yang akan menunjuk Eropa Kristen pada masa perjanjian baru dalam Kitab Wahyu. Pelajaran pertama adalah bahwa manusia dapat bertemu Tuhan di mana saja dan diberkati oleh-Nya. Pelajaran ini meruntuhkan prasangka penyembahan berhala bahwa bagi banyak orang, Tuhan hanya dapat ditemui di gereja, bangunan suci, kuil, altar, tetapi di sini, tidak ada hal-hal itu. Pada waktunya, Yesus akan memperbarui pelajaran ini dengan berkata dalam Yohanes 4:21-24: " *Perempuan, kata Yesus kepadanya, percayalah kepada-Ku, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem . Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, tetapi kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi." Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.*

Pelajaran kedua lebih halus; pelajaran ini didasarkan pada sungai Hiddekel karena Roh telah merencanakan untuk membuka pemahaman kitab-Nya hanya kepada hamba-hamba-Nya yang setia dan terakhir, yang pengalamannya dan ujian yang digunakan untuk memilih mereka diilustrasikan oleh gambaran penyeberangan sungai Hiddekel yang berbahaya. Dalam bahasa Prancis, Harimau, seperti binatang dengan nama ini, juga dalam ujian keimanan, pemakan jiwa manusia.

11b- *karena sekarang aku telah diutus kepadamu. Ketika dia berbicara kepadaku, aku berdiri gemetar.*

Pertemuan itu bukan lagi sekadar penglihatan; melainkan menjadi dialog, pertukaran antara dua makhluk Tuhan, yang satu datang dari surga, yang lain masih dari bumi.

Daniel 10:12 *Ia berkata kepadaku, "Daniel, jangan takut, sebab sejak hari pertama engkau bertekad untuk mendapat pengertian dan merendahkan diri di hadapan Allahmu, telah didengar perkataanmu, dan karena perkataanmu itu aku datang ."*

Mengenai seluruh ayat ini, saya hanya ingin mengatakan satu hal. Jika Anda kehilangan ingatan, setidaknya ingatlah ayat ini yang memberi tahu kita cara menyenangkan Tuhan Pencipta kita.

Ayat tersebut merupakan contoh genre; urutan logis yang didasarkan pada kenyataan bahwa setiap sebab membawa akibatnya kepada Tuhan: dahaga untuk memahami yang disertai kerendahan hati sejati didengar dan dikabulkan.

Di sini dimulailah wahyu panjang yang tidak akan berakhir sampai akhir Kitab Daniel, yaitu bab 12 .

Daniel 10:13 *Tetapi pemimpin kerajaan orang Persia berdiri dua puluh satu hari lamanya melawan aku, tetapi lihatlah, Mikhael, salah seorang dari pemimpin-*

pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku menetap di sana bersama-sama dengan raja-raja orang Persia.

13a- *Dan pemimpin kerajaan Persia menentang aku dua puluh satu hari lamanya*

Malaikat Gabriel membantu Cyrus II, raja Persia, dan misinya bagi Tuhan adalah memengaruhi keputusannya agar tindakannya tidak bertentangan dengan rencana agung-Nya. Contoh kegagalan malaikat ini membuktikan bahwa makhluk ciptaan Tuhan memang dibiarkan bebas dan mandiri, sehingga bertanggung jawab atas semua pilihan dan tindakan mereka.

13b- *tetapi lihatlah, Michael, salah seorang pemimpin terkemuka, datang menolongku*

Contoh yang diwahyukan juga mengajarkan kita bahwa jika benar-benar dibutuhkan, " *salah satu pemimpin utama, Mikhael* ," dapat turun tangan untuk memaksakan keputusan. Pertolongan yang lebih tinggi ini adalah pertolongan ilahi karena Mikhael berarti: "Yang seperti Allah." Dialah yang akan datang ke bumi untuk berinkarnasi sebagai Yesus Kristus. Di surga, bagi para malaikat, Dia adalah representasi Roh Allah bagi mereka. Dalam hal ini, ungkapan " *salah satu pemimpin utama* " memang dapat mengejutkan kita. Nah, ini tidak mengherankan, karena kerendahan hati, kelembutan, kesediaan berbagi, dan kasih yang akan Yesus tunjukkan di bumi telah dipraktikkan dalam kehidupan surgawi-Nya bersama para malaikat-Nya yang setia. Hukum-hukum surga adalah hukum-hukum yang Ia tunjukkan selama pelayanan-Nya di bumi. Di bumi, Ia menjadikan diri-Nya hamba dari para hamba-Nya. Dan kita belajar bahwa di surga, Ia menjadikan diri-Nya setara dengan para pemimpin malaikat lainnya.

13c- *dan aku tinggal di sana bersama raja-raja Persia*

Dominasi dinasti raja-raja Persia akan terus berlanjut untuk beberapa waktu hingga dominasi Yunani.

Daniel 10:14 *Sekarang aku datang untuk memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada bangsamu di kemudian hari, sebab penglihatan ini adalah tentang masa itu juga.*

14a- Sampai akhir zaman pun kaum Daniel akan tetap prihatin, baik dalam persekutuan lama maupun baru, karena kaumnya ialah Israel yang diselamatkan Allah dari dosa Mesir , dari dosa Adam oleh Yesus Kristus, dan dari dosa yang didirikan Roma dalam agama Kristen yang disucikan oleh darah Yesus.

Tujuan wahyu yang dibawa malaikat kepada Daniel adalah untuk memperingatkan bangsanya tentang tragedi yang akan datang. Daniel sudah dapat memahami bahwa apa yang diwahyukan kepadanya tidak lagi menyangkut dirinya secara pribadi, tetapi ia juga yakin bahwa ajaran-ajaran ini akan bermanfaat di masa depan bagi para hamba bangsanya dan oleh karena itu bagi semua orang yang kepadanya Allah menyampaikan dan menentukan mereka melalui dirinya.

Daniel 10:15 *Sementara ia mengucapkan perkataan itu kepadaku, aku melihat ke arah bumi dan berdiam diri.*

15a- Yohanes masih teringat dalam benaknya penglihatan mengerikan tentang malapetaka itu dan ia mencoba berkonsentrasi untuk mendengarkan apa yang

didengarnya, ia tidak berani lagi mengangkat kepalanya untuk melihat orang yang sedang berbicara kepadanya.

Daniel 10:16 *Tetapi lihatlah, seorang yang menyerupai anak-anak manusia menyentuh bibirku, lalu kubuka mulutku dan berbicara, kataku kepada orang yang berdiri di depanku: "Tuanku, pemandangan ini mengejutkan aku dan aku lemah."*

1a- *Dan lihatlah, seseorang yang tampak seperti anak-anak manusia menyentuh bibirku*

Sementara penglihatan mengerikan itu hanyalah gambaran fiktif yang tidak nyata yang tercipta dalam pikiran Daniel, malaikat itu, sebaliknya, muncul dalam wujud manusia yang identik dengan manusia duniawi. Pertama, ia juga diciptakan menurut gambar Allah, tetapi dalam tubuh surgawi yang bebas dari hukum-hukum duniawi. Sifat surgawinya memberinya akses ke kedua dimensi, dengan kapasitas aktif di masing-masing dimensi. Ia menyentuh bibir Daniel, yang merasakan sentuhan itu.

Daniel 10:17 *Bagaimana hamba tuanku dapat berbicara kepada tuanku? Sekarang kekuatanku telah habis dan aku tidak dapat bernapas.*

17a- Bagi manusia yang hidup di bumi, situasinya sangat berbeda, hukum duniawi berlaku dan ketakutan telah membuatnya kehilangan kekuatan dan napasnya.

Daniel 10:18 *Lalu Ia yang menyerupai manusia itu menjamah pula aku dan memberi kekuatan kepadaku.*

18a- Dengan desakan yang lembut, malaikat berhasil memulihkan kekuatan Daniel dengan menenangkannya.

Daniel 10:19 *Lalu ia berkata kepadaku, "Jangan takut, saudaraku terkasih. Damai sejahtera menyertai engkau. Kuatkanlah hatimu, kuatkanlah hatimu." Ketika ia berbicara kepadaku, aku menjadi kuat dan berkata, "Biarlah tuanku berbicara, sebab engkau telah menguatkan aku."*

19a- Pesan damai! Identik dengan pesan yang akan Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya! Tak ada yang lebih menenangkan jiwa yang ketakutan. Kata-kata "berani", "berani", membantunya bernapas lega dan memulihkan kekuatannya.

Daniel 10:20 *Ia berkata kepadaku, "Tahukah engkau mengapa aku datang kepadamu? Sekarang aku akan kembali untuk berperang melawan raja Persia; dan ketika aku pergi, lihatlah, raja Yawan akan datang."*

20a- *Sekarang aku kembali untuk melawan pemimpin Persia*

Pemimpin Persia ini adalah Koresy II yang Agung, yang dianggap Tuhan sebagai orang yang diurapi-Nya; hal ini tidak mencegah-Nya untuk berperang melawan Koresy untuk mengarahkan keputusan-keputusan-Nya ke arah Koresy.

20b- *dan ketika aku pergi, lihatlah, pangeran Jawa akan datang*

Ketika malaikat meninggalkan Cyrus II, serangan oleh pemimpin Yunani saat itu akan membuka permusuhan yang berkembang antara dua kekuasaan Persia dan Yunani.

Daniel 10:21 *Tetapi Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran. Tidak ada seorang pun yang dapat menolong-Ku melawan mereka, selain dari pada Mikhael, pemimpinmu.*

21a- Wahyu yang akan diterima Daniel ini disebut kitab kebenaran. Hari ini di tahun 2021, saya dapat memastikan penggenapan semua yang diwahyukan di dalamnya, karena pemahamannya telah sepenuhnya diberikan oleh Roh abadi Mikhael, pemimpin kita, bagi Daniel dalam perjanjian lama dan bagi saya, dalam perjanjian baru, karena Yesus Kristus mengklaim nama ini untuk menghakimi iblis-iblis yang masih aktif hingga kedatangan-Nya yang mulia.

Daniel 11

Perhatian! Meskipun terjadi perubahan pasal, diskusi antara malaikat dan Daniel terus berlanjut hingga ayat terakhir pasal 10 .

Dan 11:1 *Pada tahun pertama pemerintahan Darius, orang Media, aku ada bersamanya untuk menolong dan menguatkan dia.*

1a- Diciptakan oleh Allah untuk hidup selamanya, malaikat yang berbicara kepada Daniel memberi tahu dia bahwa ia membantu dan mendukung Darius, raja Media, yang merebut Babel pada usia 62 tahun dan yang masih memerintah di Dan. 6. Raja ini mengasihi Daniel dan Allahnya, tetapi karena terjebak, ia membahayakan nyawanya dengan menyerahkannya kepada singa-singa. Maka, sekali lagi, dialah yang turun tangan untuk menutup mulut singa-singa dan menyelamatkan nyawanya. Dialah pula yang membantu raja Darius ini untuk memahami bahwa Allah Daniel adalah satu-satunya Allah yang benar, pencipta segala sesuatu yang ada, yang hidup, dan bahwa tidak ada yang lain seperti Dia.

Daniel 11:2 *Sekarang aku akan memberitahukan kepadamu kebenarannya: Sesungguhnya, akan ada tiga raja lagi di Persia. Raja yang keempat akan mengumpulkan lebih banyak kekayaan daripada semua raja lainnya; dan ketika ia berkuasa karena kekayaannya, ia akan menggerakkan semua orang untuk melawan kerajaan Yawan.*

2a- *Sekarang aku akan memberitahumu kebenarannya*

Kebenaran hanya diketahui oleh Allah yang Benar dan merupakan nama yang Allah berikan kepada diri-Nya sendiri dalam hubungan-Nya dengan umat pilihan-Nya yang terakhir di dalam Kristus menurut Wahyu 3:14. Kebenaran bukan hanya hukum ilahi, ketetapan-ketetapan dan perintah-perintahnya. Kebenaran juga mencakup segala sesuatu yang Allah rencanakan dan genapi dengan cermat pada waktu-Nya. Kita hanya menemukan setiap hari dalam hidup kita, sebagai bagian dari program agung ini, yang kita jalani hingga akhir hidup kita dan secara kolektif, hingga akhir proyek penyelamatan terakhir yang akan membawa umat pilihan kepada kekekalan yang dijanjikan.

2b- *Lihatlah, akan ada tiga raja lagi di Persia*

Raja pertama setelah Cyrus 2: Cambyses 2 (– 528 – 521) membantai putranya Bardiya yang dijuluki Smerdis oleh orang Yunani.

ke-2 : Smerdis palsu, penyihir Gaumâta yang merebut nama Smerdis ’ memerintah hanya dalam waktu singkat.

ke-3 : Darius I dari Persia (– 521 – 486) putra Hystapes ·

2c- *Yang keempat akan mengumpulkan lebih banyak kekayaan daripada yang lainnya*

ke-4 : Xerxes I (486-465). Tepat setelahnya, Artaxerxes I akan memerintah dan membebaskan semua tawanan Yahudi pada tahun ***ketujuh*** pemerintahannya, pada musim semi, yaitu tahun 458 menurut Ezra 7:7-9.

2d- *dan ketika dia berkuasa karena kekayaannya, dia akan membangkitkan segala sesuatu melawan kerajaan Jawa*

Xerxes I menekan dan menenangkan Mesir yang memberontak, lalu berperang melawan Yunani, menginvasi Attika, dan menghancurkan Athena. Namun, ia dikalahkan di Salamis pada tahun 480 SM. Yunani tetap menguasai wilayahnya. Raja Persia tetap berada di Asia, meskipun melancarkan serangan yang menunjukkan keinginannya untuk menaklukkan Yunani.

Daniel 11:3 Tetapi seorang raja yang gagah berani akan muncul dan memerintah dengan kekuatan besar serta berbuat apa pun sesuai dengan keinginannya.

3a- Setelah dikalahkan di wilayahnya, raja Persia Xerxes I ’ yang dikejar, akhirnya menemui ajalnya, dibunuh oleh dua bangsawannya. Ia dikalahkan oleh seorang pemuda yang telah ia ejek dengan licik. Yunani memilih Aleksander Agung, seorang pemuda Makedonia berusia 20 tahun (lahir tahun 356, memerintah tahun 336, wafat tahun 323), sebagai rajanya. Nubuat tersebut menyebutkannya sebagai pendiri kerajaan ke-3 dari patung di Dan 2, binatang ketiga di Dan 7, dan binatang kedua di Dan 8.

Daniel 11:4 *Apabila ia bangkit, kerajaannya akan pecah dan terbagi kepada keempat mata angin; kerajaan itu tidak akan lagi ada pada keturunannya, dan tidak akan sama seperti sebelumnya, melainkan akan terbelah dan akan menjadi milik orang lain.*

4a- Di sana kita temukan definisi yang tepat mengenai tanduk besar yang patah pada kambing Yunani di Daniel 8:8 dan penjelasannya mengenai ayat 22: *Keempat tanduk yang tumbuh menggantikan tanduk yang patah ini, adalah keempat kerajaan yang akan muncul dari bangsa ini, tetapi yang kekuatannya tidak akan sama besarnya .*

Saya ingatkan Anda apa yang dilambangkan oleh “ *empat tanduk besar* ”.

pertama : Dinasti Seleukia Yunani yang didirikan di Suriah oleh Seleukus I Nicator .

ke-2 : Dinasti Lagid Yunani yang didirikan di Mesir oleh Ptolemeus I Lagos .

ketiga : dinasti Yunani yang didirikan di Trace oleh Lysimachus.

ke-4 : Dinasti Yunani yang didirikan di Makedonia oleh Cassander

Daniel 11:5 *Raja negeri Selatan akan menjadi kuat, dan salah seorang dari para pembesarnya akan mengalahkan dia dan memerintah sebagai raja; daerah kekuasaannya akan sangat besar.*

5a- *Raja selatan akan menjadi kuat*

Ptolemeus I Soter Lagos –383 –285 raja Mesir atau “ *raja selatan* ”.

5b- *Tetapi salah seorang dari pemimpinnya akan lebih kuat darinya, dan akan memerintah; kekuasaannya akan sangat kuat.*

Seleucus I Nicator –312–281 raja Suriah atau “ *raja utara* ”.

Daniel 11:6 *Beberapa tahun kemudian mereka akan bersekutu. Maka puteri raja negeri Selatan akan datang kepada raja negeri Utara untuk berdamai, tetapi perempuan itu tidak dapat bertahan melawan kekuatan tangannya; baik raja maupun tangannya tidak dapat bertahan. Perempuan itu akan diserahkan bersama-sama dengan orang-orang yang membawanya, ayahnya dan pembantu-pembantunya pada masa itu.*

6a- Nubuat ini melewati masa pemerintahan Antiokhus I (281-261), " *raja utara "* kedua yang terlibat dalam **"Perang Suriah" pertama (274-271)** melawan " *raja selatan* " Ptolemeus II Philadelphus (282-286). Kemudian, muncul "Perang Suriah" **kedua (260-253) yang mempertemukan "** *raja utara "* **baru** , Antiokhus II Theos (261-246), dengan Mesir .

6b- *Setelah beberapa tahun mereka akan membentuk aliansi, dan putri raja selatan akan datang kepada raja utara untuk memulihkan keharmonisan.*

Perilaku mencurigakan pun dimulai. Demi menikahi Berenike, Antiokhus II menceraikan istri sahnya, Laodikia. Sang ayah menemani putrinya dan tinggal bersamanya di rumah menantu laki-lakinya.

6c- *Tetapi perempuan itu tidak dapat bertahan terhadap kekuatan tangannya, baik laki-laki maupun tangannya tidak dapat bertahan; ia akan diserahkan bersama-sama dengan orang-orang yang membawanya, bersama-sama dengan ayahnya dan dengan orang-orang yang menopangnya pada masa itu.*

Namun, tepat sebelum kematiannya, Antiokhus II mencabut hak waris Berenike. Laodikia membalas dendam dan membunuh Berenike bersama ayah dan putrinya (*lengan* = anak). Catatan : dalam Wahyu 3:16, Yesus akan menceraikan istri resminya yang beragama Advent, yang secara simbolis disebut Laodikia; hal ini semakin diperparah karena Antiokhus II menyebut dirinya "Theos", Tuhan. Di Inggris, Raja Henry VIII akan bertindak lebih baik, ia akan bercerai dengan memisahkan diri dari otoritas keagamaan Roma, mendirikan gereja Anglikannya, dan membunuh ketujuh istrinya satu per satu. Kemudian terjadilah **" Perang Suriah" ke-3 (246-241).**

Daniel 11:7 *Suatu Tunas akan tumbuh dari akarnya menggantikan dia dan akan masuk ke dalam tentara dan akan memasuki benteng-benteng raja negeri utara, dan akan memerintah mereka sesuka hatinya dan akan menang.*

7a- *Tunas dari akarnya akan tumbuh menggantikan tempatnya*
Ptolemeus 3 Euergetes -246-222 saudara Berenice.

7b- *dia akan datang ke tentara, dia akan memasuki benteng raja utara*
Seleukus 2 Kallinikos -246-226

7c- *dia akan membuangnya sesuai keinginannya, dan dia akan membuat dirinya berkuasa*

Dominasi adalah milik raja selatan. Dominasi Mesir ini menguntungkan orang Yahudi, tidak seperti orang Yunani Seleukia. Harus segera dipahami bahwa di antara kedua penguasa yang berseberangan itu terletak wilayah Israel, yang harus dilintasi oleh kedua kubu yang bertikai dalam serangan atau mundur mereka.

Daniel 11:8 *Dan ia akan mengambil allah-allah mereka dan patung-patung tuangan mereka dan perkakas-perkakas mereka yang berharga dari perak dan*

emas, lalu membawanya ke Mesir. Dan ia akan tinggal beberapa tahun lagi jauhnya dari raja negeri utara.

8a- Sebagai bentuk pengakuan, orang Mesir akan menambahkan nama Ptolemeus 3 dengan sebutan "Evergetes" atau dermawan.

Dan 11:9 *Ia akan pergi melawan kerajaan raja negeri Selatan dan akan kembali ke negerinya sendiri.*

9a- Respon Seleucus 2 gagal hingga dimulainya **" Perang Suriah" ke-4 (-219-217)** yang akan mengadu Antiokhus 3 melawan Ptolemeus 4 Philopator.

Daniel 11:10 *Anak-anaknya akan pergi berperang dan mengumpulkan sejumlah besar tentara; maka yang seorang akan datang dan akan mengalir deras seperti sungai, lalu meluap dan kembali; dan mereka akan melancarkan peperangan terhadap kubu pertahanan raja negeri Selatan.*

10a- Antiokhus 3 Megas (-223 -187) melawan Ptolemeus 4 Filopator (-222-205). Julukan tambahan tersebut menunjukkan keadaan ejekan orang-orang Lagid, karena dalam bahasa Yunani, Filopator berarti cinta kepada ayah; seorang ayah yang telah dibunuh oleh Ptolemeus… Sekali lagi, serangan Seleukia gagal. Dominasi akan tetap berada di tangan kubu Lagid.

Daniel 11:11 Maka *raja negeri Selatan akan menjadi murka, lalu maju berperang melawan raja negeri Utara dan mengerahkan banyak orang, sehingga tentara raja negeri Utara akan diserahkan ke dalam tangannya.*

11a- Kekalahan pahit bangsa Seleukia ini merupakan hal yang baik bagi orang Yahudi yang lebih menyukai orang Mesir karena orang Yahudi memperlakukan orang Mesir dengan baik.

Daniel 11:12 *Orang banyak ini akan menjadi sombong, dan raja akan menjadi tinggi hati; ia akan mengalahkan ribuan orang, tetapi tidak akan menang.*

12a- Situasi akan berubah dengan Perang **Suriah ke-5 (-202-200)** yang akan mengadu Antiokhus 3 melawan Ptolemeus 5 Epifanes (-205 -181).

Daniel 11:13 *Sebab raja negeri utara akan datang dan akan mengumpulkan lebih banyak tentara dari sebelumnya, dan beberapa tahun kemudian ia akan datang dengan tentara yang besar dan harta benda yang besar.*

13a- Celakanya bagi orang Yahudi, orang Yunani Seleukia kembali ke wilayah mereka untuk menyerang Mesir.

Dan 11:14 *Pada waktu itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri Selatan, dan orang-orang yang melakukan kekerasan dari antara rakyatmu akan bangkit untuk menggenapi penglihatan itu, dan mereka akan jatuh.*

14a- Raja baru Mesir Selatan, Ptolemeus Epifanes (-205-181), yang berusia lima tahun, menghadapi kesulitan akibat serangan Antiokhus yang didukung oleh lawan. Namun, orang-orang Yahudi memberikan dukungan mereka kepada raja Mesir dengan melawan Seleukia. Mereka adalah: tidak hanya mengalahkan dan membunuh, tetapi juga menjadikan orang-orang Yunani Seleukia Suriah sebagai musuh bebuyutan seumur hidup.

Pemberontakan Yahudi yang diungkapkan dalam ayat ini dibenarkan oleh preferensi orang Yahudi terhadap kubu Mesir; oleh karena itu, mereka memusuhi kubu Seleukus yang kembali mengendalikan situasi. Namun, bukankah Allah memperingatkan umat-Nya agar tidak bersekutu dengan orang Mesir? "Mesir, buluh ini yang menusuk tangan orang yang bersandar padanya," menurut Yes.

36:6: " *Lihatlah, engkau telah menaruhnya di Mesir, engkau telah membuat buluh yang patah terkulai ini menjadi penopang, yang menusuk dan menusuk tangan setiap orang yang bersandar padanya: inilah Firaun, raja Mesir bagi semua orang yang berlindung padanya* ." Peringatan ini tampaknya telah diabaikan oleh orang-orang Yahudi dan hubungan mereka dengan Allah berada pada titik terburuknya; hukuman semakin dekat dan menimpa. Antiokhus 3 membuat mereka membayar mahal atas permusuhan mereka.

Catatan : pemberontakan Yahudi ini bertujuan untuk " *memenuhi visi* " dalam arti mempersiapkan dan membangun kebencian orang Siria terhadap orang Yahudi. Dengan demikian, ***malapetaka besar*** yang diumumkan dalam Dan. 10:1 akan datang menimpa mereka.

Daniel 11:15 *Raja negeri utara akan datang dan membangun tembok-tembok pertahanan serta merebut kota-kota yang berbenteng. Tentara negeri selatan dan orang-orang pilihan raja tidak akan dapat bertahan, dan mereka tidak akan cukup kuat untuk bertahan.*

15a- Dominasi telah berganti pihak secara permanen, berada di kubu Seleukia. Di seberangnya, raja Mesir baru berusia lima tahun.

Daniel 11:16 *Siapa yang datang melawan dia, ia akan berbuat sesuka hatinya, dan seorang pun tidak akan tahan berdiri di hadapannya; ia akan berdiam di tanah yang baik dan membinasakan apa saja yang datang ke tangannya.*

16a- Antiokhus III masih gagal menaklukkan Mesir dan kehausannya akan penaklukan membuatnya jengkel, orang-orang Yahudi menjadi kambing hitamnya. Ia melampiaskan kemarahannya yang meluap-luap kepada bangsa Yahudi yang gugur sebagai martir, yang disebut dengan ungkapan " *negeri yang paling indah* " seperti dalam Dan. 8:9.

Daniel 11:17 *Ia akan bertekad untuk datang dengan seluruh kerajaannya dan mengadakan perdamaian dengan raja negeri Selatan, dan memberikan putrinya kepadanya sebagai isteri, dengan maksud untuk membinasakan dia, tetapi hal itu tidak akan terjadi dan tidak akan mendatangkan keberuntungan baginya.*

17a- Karena perang tidak berhasil, Antiokhus III mencoba bersekutu dengan kubu Lagid. Perubahan strategi ini memiliki alasan: Roma telah menjadi pelindung Mesir. Maka ia mencoba menyelesaikan perbedaan tersebut dengan menikahkan putrinya, Kleopatra, yang pertama dari namanya, dengan Ptolemeus V. Pernikahan itu tetap berlangsung, tetapi pasangan yang sudah menikah itu ingin mempertahankan kemerdekaan mereka dari kubu Seleukia. Rencana Antiokhus III untuk merebut Mesir kembali gagal.

Daniel 11:18 *Ia akan mengarahkan pandangannya ke pulau-pulau dan merebut banyak dari antaranya, tetapi wali negeri itu akan menjauhkan cela yang hendak ditimpakan kepadanya, tetapi cela itu akan ditimpakan kepadanya pula.*

18a- Ia akan menaklukkan wilayah-wilayah di Asia, tetapi dalam perjalanannya ia bertemu dengan pasukan Romawi, yang di sini disebut " *pemimpin* " dalam Dan. 9:26; hal ini karena Roma masih merupakan republik yang mengerahkan pasukannya dalam operasi perdamaian yang kuat di bawah arahan para Legatus yang mewakili kekuatan para senator dan rakyat, kaum plebs. Transisi ke rezim kekaisaran tidak akan mengubah jenis organisasi militer ini. Pemimpin ini bernama Lucius Scipio yang juga dikenal sebagai Africanus. Raja Antiokhus

mengambil risiko untuk menghadapinya dan ia dikalahkan dalam Pertempuran Magnesia pada tahun 189 dan dihukum untuk membayar Roma sebagai kompensasi perang dengan utang yang sangat besar sebesar 15.000 talenta. Selain itu, putra bungsunya, Antiokhus Epifanes, calon penganiaya orang Yahudi yang akan menggenapi " *bencana* " yang dinubuatkan dalam Dan. 10:1 di ayat 31, disandera oleh orang Romawi.

Daniel 11:19 *Kemudian ia akan pergi ke kubu-kubu pertahanan negerinya, lalu ia akan tersandung dan jatuh dan tidak akan ditemukan lagi.*

19a- Mimpi penaklukan berakhir dengan kematian raja, digantikan oleh putra sulungnya Seleucus 4 (-187-175).

Daniel 11:20 *Barangsiapa yang akan menggantikan dia, ia akan mendatangkan seorang pemungut cukai ke bagian yang baik dari kerajaan itu, tetapi dalam beberapa hari saja ia akan dikalahkan, baik oleh kemurkaan maupun oleh perang.*

20a- Untuk melunasi utang kepada orang Romawi, raja mengutus menterinya, Heliodorus, ke Yerusalem untuk merampas harta benda Bait Suci. Namun, karena mengalami penglihatan mengerikan di Bait Suci, ia meninggalkan proyek ini dalam ketakutan. Pemungut pajak ini adalah Heliodorus yang kemudian membunuh Seleukus 4, yang telah mempercayakan misinya ke Yerusalem kepadanya. Niat sepadan dengan tindakan, dan Tuhan menjadikan penodaan Bait Suci-Nya ini sebagai tebusan atas kematian orang yang ditahbiskan-Nya, yang, setelah dibunuh, tidak *mati karena amarah atau perang* .

Antiokhus 4, *orang* yang digambarkan dalam *penglihatan* bencana *besar*

Daniel 11:21 *Seorang yang dihina akan menduduki tempatnya, dan tidak akan dikenakan kemuliaan seorang raja; ia akan muncul dalam damai dan akan memiliki kerajaan itu melalui tipu daya.*

21a- Inilah Antiokhus, putra bungsu Antiokhus III. Ditawan dan disandera oleh bangsa Romawi, dapat dibayangkan dampak yang ditimbulkannya pada karakternya. Setelah menjadi raja, ia harus membalas dendam dengan mengorbankan nyawanya. Terlebih lagi, masa tinggalnya bersama bangsa Romawi memungkinkan terciptanya kesepahaman tertentu dengan mereka. Kedatangannya ke takhta Suriah didasarkan pada intrik, karena putranya yang lain, Demetrius, yang lebih tua, memiliki prioritas di atasnya. Karena Demetrius membuat perjanjian dengan Perseus, raja Makedonia, musuh bangsa Romawi, Perseus pun berpihak dan menempatkan Antiokhus, sahabat mereka, di atas takhta.

Daniel 11:22 *Bala tentara yang menyerbu seperti sungai yang deras akan dibanjiri olehnya dan akan ditumpas habis, demikian pula panglima perjanjian itu.*

22a- *Pasukan yang akan menyebar seperti arus deras akan tenggelam di hadapannya, dan dimusnahkan*

Permusuhan kembali terjadi dengan Perang **Suriah ke-6 (-170-168)** .

Kali ini, bangsa Romawi membiarkan Antiokhus IV melanjutkan perang ayahnya melawan kubu Lagid di Mesir. Ia tidak pernah lebih pantas menerima

simbol dosanya, dan dalam bahasa Yunani memang benar dalam konteks ini. Sebaliknya, nilailah faktanya, sebagaimana yang dilakukan Tuhan pada saat itu. Di kubu Lagid, Ptolemeus VI menikah secara inses dengan saudara perempuannya, Kleopatra II. Adik mereka, Ptolemeus VIII, yang dikenal sebagai Physcon, berhubungan dengan mereka. Kita dapat memahami mengapa Tuhan membiarkan Antiokhus menghancurkan pasukan mereka.

22b- *sekaligus pemimpin aliansi.*

Menelaus, kaki tangan Seleukia, mengingini posisi imam besar Onias yang sah, memerintahkan Andronikus untuk membunuhnya, dan mengambil alih posisinya. Apakah ini masih Israel milik Allah? Dalam drama ini, Allah mulai mengingat tindakan-tindakan yang akan dilakukan Roma selama berabad-abad. Memang, kekaisaran Romawi akan membunuh Sang Mesias dan kepausan Romawi akan mengingini dan mencabut keimaman abadi-Nya, sebagaimana Menelaus membunuh Onias untuk menggantikannya.

Daniel 11:23 *Dan setelah ia bergabung, ia akan berlaku curang, lalu tampil dan mengalahkan sedikit orang.*

23a- Antiokhus menjalin aliansi dengan siapa pun, siap menghancurkannya jika itu demi kepentingannya. Tokoh ini sendiri merupakan gambaran sejarah raja-raja Prancis dan Eropa: aliansi yang dibentuk, aliansi yang dihancurkan, dan perang berdarah yang diselingi dengan masa damai yang singkat.

Namun ayat ini juga berlanjut, dalam pembacaan ganda, untuk memberi kita gambaran robotik tentang rezim kepausan yang menganiaya orang-orang kudus selama 120 tahun. Raja Yunani dan papisme sangat mirip: keduanya *penuh tipu daya dan tipu daya* .

Daniel 11:24 *Ia akan memasuki negeri yang subur-subur di negeri itu dengan damai dan akan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan oleh nenek moyangnya dan nenek moyangnya; ia akan membagi-bagi jarahan, jarahan dan kekayaan, dan ia akan berkomplot melawan kubu pertahanan untuk sementara waktu.*

24a- Utang besar yang harus dibayar kepada bangsa Romawi harus dibayar. Untuk tujuan ini, Antiokhus IV memungut pajak dari provinsi-provinsinya dan dengan demikian juga dari orang-orang Yahudi yang ia pimpin. Ia mengambil tanah yang belum ia tanam dan merampas kekayaan dari orang-orang yang diperbudak yang telah berada di bawah kekuasaannya. Ia tidak meninggalkan tujuannya menaklukkan Mesir dengan cara apa pun. Dan untuk dihargai oleh para prajuritnya dan mendapatkan dukungan mereka, ia membagi rampasan perang dengan pasukannya dan dengan mewah menghormati dewa-dewa Yunani, yang terutama: Zeus Olimpia, dewa para dewa dalam mitologi Yunani.

Dalam pembacaan ganda, rezim kepausan Romawi akan bertindak dengan cara yang sama. Karena sifatnya yang lemah, ia harus merayu dan memperkaya para penguasa kerajaan agar diakui dan didukung oleh mereka dan angkatan bersenjatanya.

Daniel 11:25 *Ia akan menjadi kuat dan gagah berani dengan tentara yang besar melawan raja negeri Selatan. Dan raja negeri Selatan itu akan maju berperang dengan tentara yang besar dan sangat kuat, tetapi ia tidak akan dapat bertahan, karena orang-orang akan merancang rencana-rencana yang jahat terhadapnya.*

25a- Pada tahun – 170, Antiokhus 4 merebut Pelusium dan menguasai seluruh Mesir kecuali ibu kotanya Alexandria.

Daniel 11:26 *Orang-orang yang makan dari mejanya akan membinasakan dia; tentara-tentaranya akan berserakan seperti sungai yang mengalir, dan banyak orang yang mati terbunuh akan bergelimpangan.*

26a - Ptolemeus 6 kemudian berunding dengan pamannya, Antiokhus 4. Ia bergabung dengan kubu Seleukia. Namun, karena tidak disetujui oleh orang Mesir, ia digantikan di Aleksandria oleh saudaranya, Ptolemeus 8, yang dikhianati oleh keluarganya, yang *memakan makanan dari mejanya* . Perang berlanjut dan *banyak korban tewas* .

Daniel 11:27 *Kedua raja itu akan mencari kejahatan dalam hati mereka, dan mereka akan duduk di satu meja dan berbicara dusta. Tetapi itu tidak akan berhasil, karena akhir zaman akan datang pada waktu yang telah ditentukan.*

27a- Sekali lagi intrik Antiokhus IV gagal. Hubungannya dengan keponakannya, Ptolemeus 6, yang telah bergabung dengannya, didasarkan pada tipu daya.

27b- *Tetapi ini tidak akan berhasil, karena akhir belum datang sebelum waktu yang ditetapkan.*

Akhir apa yang dibicarakan ayat ini? Sebenarnya, ayat ini mengisyaratkan beberapa *akhir* , yang pertama adalah berakhirnya perang antara Antiokhus III dan keponakan-keponakannya dari Mesir. *Akhir ini* sudah dekat. *Akhir lainnya* akan berkaitan dengan lamanya 1260 tahun pemerintahan kepausan dalam Dan. 12:6 dan 7 dan *akhir* ayat 40 dari pasal ini, yang akan menyaksikan penggenapan Perang Dunia Ketiga, yang menjadi awal dari ***bencana universal besar terakhir*** .

Namun, dalam ayat ini, ungkapan ini tidak memiliki hubungan langsung dengan " *akhir zaman* " yang disebutkan di ayat 40, sebagaimana akan kita temukan dan tunjukkan. Struktur bab ini tampaknya menyesatkan.

Daniel 11:28 *Ia akan pulang ke negerinya sendiri dengan membawa kekayaan yang besar, tetapi ia akan memusuhi Perjanjian Kudus di dalam hatinya dan bertindak berlawanan dengan itu, lalu pulang ke negerinya sendiri.*

28a- *Dia akan kembali ke negaranya dengan kekayaan yang besar*

Dengan kekayaan yang dirampas dari Mesir, Antiokhus IV kembali ke Antiokhia, meninggalkan Ptolemeus VI, yang telah ia angkat sebagai raja atas separuh wilayah Mesir yang ditaklukkan. Namun, kemenangan parsial ini membuat raja yang tidak puas itu gusar.

28b- Rasa frustrasi raja menjadikan orang-orang Yahudi sasaran kemarahannya. Maka, ketika ia melewati rumah-rumah mereka, ia akan melampiaskan sebagian kemarahannya kepada mereka, tetapi ia tidak akan diredakan.

Daniel 11:29 *Pada suatu waktu yang telah ditetapkan ia akan maju pula menyerang wilayah selatan, tetapi kali ini tidak seperti yang pertama kali.*

29a- Kita memasuki tahun bencana besar.

Pada tahun 168 SM, Antiokhus mengetahui bahwa para keponakannya telah kembali berdamai melawannya, dan Ptolemeus 6 telah berdamai dengan saudaranya, Ptolemeus 8. Tanah-tanah Mesir yang ditaklukkan telah kembali ke perkemahan Mesir. Oleh karena itu, ia kembali melancarkan kampanye melawan para keponakannya, bertekad untuk mematahkan semua perlawanan, tetapi...

Daniel 11:30 *Kapal-kapal dari Kitim akan datang menyerangnya; ia akan patah semangat dan berbalik. Kemudian, dalam amarahnya terhadap perjanjian kudus, ia tidak akan tinggal diam; ketika ia kembali, ia akan memandang orang-orang yang telah meninggalkan perjanjian kudus.*

30a- *Kapal-kapal dari Kittim akan datang menyerangnya*

Dengan demikian, Roh Kudus merujuk pada armada Romawi yang berbasis di pulau Siprus masa kini. Dari sana, mereka mengendalikan penduduk Laut Mediterania dan penduduk pesisir Asia. Setelah ayahnya, Antiokhus III dihadapkan dengan hak veto Romawi. Ia mengalami penghinaan yang akan membuatnya marah. Utusan Romawi Popilius Laenas menggambar lingkaran di tanah di sekitar kakinya dan memerintahkannya untuk pergi hanya dengan keputusan untuk melawan Roma atau mematuhinya. Antiokhus, mantan sandera, telah mempelajari pelajaran yang diajarkan kepada ayahnya dan harus meninggalkan penaklukannya atas Mesir, yang telah sepenuhnya berada di bawah perlindungan Romawi. Dalam konteks kemarahan yang meledak-ledak ini, ia mengetahui bahwa, karena percaya bahwa ia telah mati, orang-orang Yahudi bersukacita dan berpesta. Mereka akan mengetahui betapa mengerikan pengorbanan hidupnya karena ia masih sangat hidup.

Daniel 11:31 *Atas perintahnya akan datang tentara-tentara dan mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, menghentikan ~~korban bakaran yang tetap~~ dan menegakkan kekejian yang membinasakan.*

31a- Ayat ini menegaskan fakta-fakta yang diceritakan dalam catatan apokrif 1 Makabe 1:43-44-45: *Kemudian Raja Antiokhus menulis kepada seluruh kerajaannya, agar mereka semua menjadi satu bangsa, dan agar masing-masing meninggalkan hukumnya sendiri. Semua bangsa menyetujui perintah Raja Antiokhus ini, dan banyak orang di Israel menyetujui perbudakan ini, mempersembahkan korban kepada berhala, dan melanggar (menodai) hari Sabat.* Kita menemukan dalam uraian ini pencobaan yang dialami oleh Daniel dan ketiga temannya di Babel. Dan Allah menyajikan kepada kita dalam 1 Makabe, sebuah uraian tentang apa yang akan menjadi malapetaka besar terakhir yang harus kita hadapi yang hidup di dalam Kristus tepat sebelum kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Antara zaman kita dan zaman orang Yahudi Makabe, malapetaka besar lainnya menyebabkan kematian orang-orang kudus Yesus Kristus selama 120 tahun.

31b- *Mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, mereka akan menghentikan ~~korban sajian yang terus-menerus~~ , dan mereka akan mendirikan kekejian yang membinasakan.*

Tindakan-tindakan ini akan dikonfirmasi dalam kesaksian historis yang dicatat oleh sejarawan Yahudi dan Romawi, Josephus. Pentingnya masalah ini membenarkannya, jadi mari kita tinjau kesaksian ini, yang di dalamnya kita menemukan detail yang identik dengan hukum hari Minggu di akhir zaman yang diproklamasikan oleh rezim universal yang dibentuk oleh para penyintas Perang Dunia Ketiga.

Berikut ini adalah versi awal dari 1 Makabe 1:41-64:

1Mat 1:41 ***Lalu raja memberi perintah, supaya seluruh kerajaannya menjadi satu bangsa*** ,

1Mat 1:42 ***Semua orang harus meninggalkan adat istiadat mereka. Semua orang kafir tunduk kepada perintah raja.***
1Mat 1:43 ***Bahkan di Israel banyak orang yang menerima penyembahannya, tetapi mereka mempersembahkan korban kepada berhala dan melanggar kekudusan hari Sabat.***
1Mat 1:44 ***Lalu raja mengirim utusan ke Yerusalem dan ke kota-kota Yehuda dengan perintah, supaya mulai sekarang mereka mengikuti adat istiadat yang asing bagi negeri itu,***
1Mat 1:45 ***untuk mengakhiri korban bakaran di Bait Suci, korban sembelihan dan korban curahan. Mereka harus menajiskan hari-hari Sabat dan hari-hari raya,***
1Mat 1:46 ***menajiskan Bait Suci dan segala yang kudus,***
1Mat 1:47 ***untuk mendirikan mezbah, tempat penyembahan dan kuil bagi berhala, untuk mengorbankan babi dan binatang haram.***
1Mat 1:48 Mereka harus membiarkan anak-anak laki-laki mereka tidak disunat dan dengan demikian membuat diri mereka menjijikkan dengan segala macam kenajisan dan kenajisan.
1Mat 1:49 ***Singkatnya, mereka melupakan Hukum Taurat dan mengabaikan semua ketaatan terhadapnya:***
1Mat 1:50 ***Siapa yang tidak mendengarkan perintah raja, harus dihukum mati.***
1Mat 1:51 Inilah perkataan surat raja untuk seluruh kerajaannya: Ia mengangkat pengatur-pengatur atas seluruh rakyat dan memerintahkan semua kota Yehuda untuk mempersembahkan korban.
1Mat 1:52 ***Dan banyak orang mendengarkan suara hati mereka, semuanya yang meninggalkan hukum Taurat, dan mereka melakukan kejahatan di negeri itu,***
1Mat 1:53 memaksa Israel mencari perlindungan.
1Mat 1:54 ***Pada hari kelima belas bulan Kislew tahun 145, raja mendirikan Dewa Kekejian yang Membinasakan di atas mezbah korban bakaran, dan orang mendirikan mezbah-mezbah di kota-kota sekitar Yehuda.***
1Mat 1:55 Dan di pintu-pintu rumah dan di jalan-jalan dibakarlah korban,
1Mat 1:56 ***Ketika mereka menemukan kitab-kitab Taurat itu, mereka merobek-robeknya dan melemparkannya ke dalam api,***
1Mat 1:57 ***Dan jikalau seseorang kedapatan membawa kitab perjanjian atau jikalau seseorang melakukan hukum Allah, maka ia harus dihukum mati, sesuai dengan perintah raja.***
1Mat 1:58 Mereka menghukum orang Israel yang kedapatan berbuat dosa, bulan demi bulan, di kota-kota mereka,
1Mat 1:59 dan pada tanggal dua puluh lima tiap-tiap bulan mereka mempersembahkan korban di atas mezbah yang telah didirikan sebagai pengganti mezbah korban bakaran.
1Mat 1:60 Menurut hukum ini mereka membunuh perempuan-perempuan yang telah menyunat anak-anak mereka,
1Mat 1:61 dan bayi-bayi mereka digantung pada leher mereka; saudara-saudara mereka dan orang-orang yang telah bersunat juga dihukum mati.

1Mat 1:62 Meskipun demikian banyak orang Israel tetap setia dan berani tidak makan makanan yang haram.

1Mat 1:63 ***Mereka lebih suka mati daripada menajiskan dirinya dengan makanan yang bertentangan dengan perjanjian kudus, dan karena itu mereka dihukum mati.***

1Mat 1:64 Ini adalah ujian besar bagi Israel.

Dalam kisah ini, mari kita perhatikan ayat 45 sampai 47 yang menegaskan penghentian persembahan syafaat ***abadi*** dan ayat 54 yang memberi kesaksian tentang penodaan tempat kudus: ***Raja mendirikan Dewa Kekejian yang Membinasakan di atas mezbah korban bakaran.***

Asal mula kejahatan ini adalah kemurtadan Israel **:** *1Mat 1:11* ***Pada masa itulah muncullah suatu generasi orang-orang yang menyimpang di Israel yang menarik banyak orang di belakang mereka: "Marilah kita bersekutu dengan bangsa-bangsa di sekitar kita," kata mereka, "sebab sejak kita memisahkan diri dari mereka, banyak malapetaka telah menimpa kita*** *."* Malapetaka-malapetaka itu sudah merupakan akibat dari ketidakpercayaan mereka kepada Allah dan mereka akan mendatangkan lebih banyak malapetaka lagi atas diri mereka sendiri dengan sikap pemberontakan mereka.

Dalam tragedi berdarah ini, dominasi Yunani membenarkan simbol dosa yang ada di mana-mana dalam *patung perunggu* Daniel 2; *macan tutul* berbintik-bintik dari Dan. 7; dan *kambing yang bau* dari Dan. 8. Namun, satu detail lagi perlu diperhatikan. Misionaris penghukum yang dikirim oleh Antiokhus 4 ke Yerusalem pada tahun 168 disebut Apollonius, dan nama Yunani ini, yang dalam bahasa Prancis berarti "Penghancur", akan dipilih oleh Roh Kudus untuk mengecam dalam Wahyu 9:11, penggunaan Alkitab yang merusak oleh Kekristenan Protestan palsu di akhir zaman; yaitu, mereka yang akan mengorganisir ***bencana besar terakhir*** . Apollonius datang ke Yerusalem dengan 22.000 tentara dan **pada suatu hari Sabat** , dalam sebuah pertunjukan senjata publik yang spektakuler, ia memerintahkan semua penonton Yahudi untuk dibantai. Mereka menajiskan hari Sabat dengan kepentingan yang profan ini, dan Allah memerintahkan mereka untuk dibunuh. Dan kemarahannya tidak mereda karena di balik fakta berdarah ini, Helenisasi orang Yahudi diperintahkan. Gerontius dari Athena, utusan kerajaan, memaksakan Helenisasi ibadah dan moralitas di Yerusalem seperti di Samaria kepada seluruh rakyat . Bait Suci Yerusalem kemudian didedikasikan untuk Zeus Olimpia dan Bait Suci Gunung Gerizim untuk Zeus yang ramah. Dengan demikian, kita melihat Tuhan menarik perlindungan-Nya dari bait suci-Nya sendiri, dari Yerusalem, dan dari seluruh bangsa. Kota suci itu dipenuhi dengan berbagai kekejaman, yang masing-masing lebih keji daripada sebelumnya. Namun, hanya kehendak Tuhan yang berlaku, begitu besarnya kelonggaran moral dan agama setelah peringatan yang diakibatkan oleh deportasi ke Babel.

Daniel 11:32 *Ia akan membujuk orang-orang yang melawan perjanjian dengan sanjungan, tetapi umat yang mengenal Allahnya akan bertindak dengan teguh,*

32a- *Dia akan merayu para pengkhianat aliansi dengan sanjungan*

Klarifikasi ini menegaskan bahwa hukuman ilahi memang pantas dan dibenarkan. Di tempat-tempat suci, penodaan telah menjadi norma.

32b- *Tetapi orang-orang yang mengenal Allahnya akan bertindak dengan tegas,*

Dalam tragedi ini, orang-orang beriman yang tulus dan layak membedakan diri mereka dengan kesetiaan mereka dan lebih memilih mati sebagai martir daripada mengabaikan penghormatan kepada Sang Pencipta Tuhan dan hukum-hukum-Nya yang suci.

Sekali lagi, dalam bacaan kedua, pengalaman berdarah selama 1090 hari ini menyerupai kondisi pemerintahan kepausan selama 1260 hari-tahun yang dinubuatkan berturut-turut dalam bentuk yang berbeda dalam Daniel 7:25, 12:7 dan Wahyu 12:6-14; 11:2-3; 13:5.

Melihat kembali peristiwa terkini dalam konteks zaman kuno

Untuk memahami apa yang sedang terjadi, saya akan menggunakan gambaran seorang juru kamera yang sedang merekam adegan yang ia ikuti dengan saksama. Pada titik ini, ia memperkecil gambar sambil menambah tinggi badan, dan bidang pandang menjadi semakin luas. Dengan demikian, ketika diterapkan pada sejarah keagamaan, pandangan Roh Kudus mengawasi seluruh sejarah keagamaan Kekristenan, dari awal mulanya, masa-masa penderitaannya, masa para martir, hingga akhir yang gemilang yang ditandai dengan kedatangan kembali Sang Juruselamat yang dinantikan.

Daniel 11:33 *Dan orang-orang bijaksana di antara mereka akan mengajar banyak orang, tetapi beberapa orang akan tewas untuk sementara waktu karena pedang, api, pembuangan dan penjarahan.*

33a- *dan orang yang paling bijaksana di antara mereka akan mengajar orang banyak*

Para rasul Yesus Kristus, serta Paulus dari Tarsus, yang kepadanya kita berhutang 14 surat perjanjian baru. Ajaran agama baru ini disebut: "Injil," yaitu Kabar Baik tentang keselamatan yang ditawarkan oleh kasih karunia ilahi kepada orang-orang pilihan. Dengan cara ini, Roh Kudus menggerakkan kita maju seiring waktu dan sasaran baru yang dibahas menjadi iman Kristen.

33b- *Ada orang-orang yang akan jatuh untuk sementara waktu oleh pedang dan api, oleh penawanan dan penjarahan.*

Untuk suatu waktu, kata Roh Kudus melalui malaikat, dan waktu ini akan menjadi 1260 tahun yang telah dinubuatkan, tetapi di bawah beberapa kaisar Romawi seperti Caligula, Nero, Domitianus, dan Diokletianus, menjadi seorang Kristen berarti harus mati sebagai martir. Dalam Wahyu 13:10, Roh Kudus mengingatkan kita pada masa-masa pemerasan kepausan Romawi, dengan mengatakan: " *Barangsiapa ditawan, ia akan ditawan; barangsiapa membunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang." Yang penting di sini ialah ketekunan dan iman orang-orang kudus .*

Daniel 11:34 *Dan apabila mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit saja, dan banyak orang akan menggabungkan diri dengan mereka dalam kemunafikan.*

34a- Memang, pada masa kekuasaan kepausan yang kejam inilah orang-orang munafik yang disebutkan dalam ayat ini muncul sebagai penolong. Identifikasi mereka didasarkan pada penghinaan mereka terhadap nilai-nilai dan perintah yang diajarkan oleh Yesus Kristus, dan dalam hal ini, untuk era yang menjadi sasaran

ini, larangan membunuh dengan pedang. Dengan meninjau kembali sejarah, Anda kemudian dapat memahami bahwa gerakan Protestan yang luas dari abad ke-15 hingga zaman kita telah dinilai munafik oleh Hakim yang adil, Yesus Kristus. Oleh karena itu, pengabaian mereka sepenuhnya sejak tahun 1843 akan lebih mudah dipahami dan diterima.

Daniel 11:35 *Dan sebagian dari orang-orang bijaksana akan jatuh, supaya mereka diuji, disucikan dan diputihkan, sampai pada akhir zaman, karena waktunya akan tiba.*

35a- *Sebagian orang bijak akan jatuh, supaya mereka dapat disempurnakan, disucikan dan diputihkan, sampai pada akhir zaman*

Berdasarkan pernyataan ini, standar kehidupan Kristen diuji dan diseleksi , berdasarkan kemampuan untuk bertahan dan menghadapi penganiayaan hingga akhir dunia. Dengan demikian, manusia modern, yang terbiasa dengan kedamaian dan toleransi, tidak lagi memahami apa pun. Ia tidak lagi mengenali hidupnya dalam pesan-pesan ini. Inilah sebabnya penjelasan tentang hal ini akan diberikan dalam Wahyu 7 dan 9:5-10. Masa damai agama yang panjang selama 150 tahun sejati, yaitu, "lima bulan nubuatan" telah diprogramkan oleh Tuhan, tetapi sejak tahun 1995 periode ini telah berakhir dan perang agama kembali terjadi. Islam sedang membantai di Prancis dan di seluruh dunia; dan aksinya ditakdirkan untuk semakin intensif hingga membakar seluruh dunia.

35b- *karena hanya akan tiba pada waktu yang ditentukan*

Ini akan menjadi akhir dunia, dan malaikat memberi tahu kita bahwa tidak ada tanda-tanda perdamaian atau perang yang memungkinkan siapa pun untuk melihatnya datang. Itu bergantung pada satu faktor: " *waktu yang ditetapkan* " oleh Allah, yaitu, akhir dari 6.000 tahun yang dikhususkan untuk memilih orang-orang pilihan-Nya di bumi. Dan karena kita sekarang kurang dari sepuluh tahun dari akhir ini, Allah telah memberi kita rahmat untuk mengetahui tanggalnya: 20 Maret pada musim semi sebelum 3 April 2030, yaitu, 2.000 tahun setelah kematian Kristus yang menebus. Ia akan tampak berkuasa dan berkemenangan untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya dan menghancurkan para pemberontak pembunuh yang berniat membunuh mereka.

Rezim Kepausan Katolik Roma "Kristen": Penganiaya Besar dalam Sejarah Keagamaan Dunia Barat.

Kepadanyalah model Antiokhus 4 akan menuntun kita. Tipe ini telah menyiapkan antitipenya, dan apa yang bisa kita katakan tentang perbandingan ini? Tentu saja, dengan skala yang fenomenal, penganiaya Yunani itu bertindak selama 1090 hari yang nyata, tetapi kepausan, pada gilirannya, akan berkecamuk selama hampir 1260 tahun yang nyata, sehingga melampaui semua model sejarah.

Daniel 11:36 *Raja itu akan berbuat sesuka hatinya; ia akan meninggikan dan membesarkan dirinya terhadap segala allah; ia akan mengucapkan kata-kata yang ajaib terhadap Allah segala allah. Ia akan berhasil sampai murka Allah itu berakhir, sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana.*

36a- Kata-kata dalam ayat ini masih ambigu dan masih dapat diadaptasi untuk raja Yunani dan raja kepausan Romawi. Struktur nubuat yang mengungkapkan ini harus disembunyikan dari pembaca yang dangkal. Namun, detail kecil menunjukkan target kepausan; yaitu ketepatannya: *karena **apa yang ditetapkan** akan terlaksana.* Kutipan ini menggemakan Daniel 9:26: *Setelah enam puluh dua minggu itu, seorang yang diurapi akan disingkirkan, dan ia tidak akan memiliki apa-apa untuk dirinya sendiri. Umat seorang pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan ~~tempat kudus~~ , dan akhir mereka akan datang seperti banjir; **telah ditetapkan** bahwa kehancuran (atau kehancuran) akan berlangsung sampai akhir perang .*

Daniel 11:37 *Ia tidak akan mengindahkan allah nenek moyangnya, atau dewa perempuan, atau allah mana pun, melainkan ia akan membesarkan dirinya terhadap semuanya.*

37a- *Dia tidak akan mengindahkan dewa-dewa nenek moyangnya*

Inilah detail kecil yang memperjelas pemahaman kita. Di sini kita memiliki bukti formal bahwa raja yang menjadi sasaran perkataannya bukanlah Antiokhus IV yang menghormati dewa-dewa leluhurnya, dan di antara mereka yang terbesar, Zeus, dewa para dewa Olympus, yang kepadanya ia mempersembahkan kuil Yahudi di Yerusalem. Dengan demikian, kita memperoleh bukti tak terbantahkan bahwa raja yang menjadi sasaran memang rezim kepausan Romawi pada era Kristen. Mulai sekarang, semua perkataan yang diwahyukan akan berkaitan dengan *raja ini, yang berbeda* dari Dan. 7 dan *kurang ajar serta licik* dari Dan. 8; saya tambahkan, *raja yang menghancurkan atau membinasakan* dari Dan. 9:27. "Tahapan-tahapan roket" semuanya mendukung *kepala* seorang *pria* kepausan , *kecil dan sombong,* ditempatkan di puncak kekuasaan.

Apakah Roma Kepausan menghormati dewa-dewa leluhurnya? Secara resmi tidak, karena pertobatannya ke agama Kristen menyebabkannya meninggalkan nama-nama dewa Romawi pagan. Namun, Roma Kepausan telah melestarikan bentuk dan gaya penyembahan mereka: patung-patung yang dipahat, dipahat, atau dibentuk di hadapan para penyembahnya yang membungkuk dan berlutut dalam doa. Untuk melestarikan perilaku ini, yang dikutuk oleh Tuhan dalam semua hukum-Nya, Roma Kepausan membuat Alkitab tidak dapat diakses oleh manusia biasa dan menghapus perintah kedua dari Sepuluh Perintah Allah yang Hidup karena melarang praktik ini dan mengungkapkan hukuman yang direncanakan bagi para pelanggarnya. Siapa yang ingin menyembunyikan hukuman yang dijatuhkan jika bukan iblis? Oleh karena itu, kepribadian rezim kepausan termasuk dalam definisi yang diusulkan dalam ayat ini.

37b- *tidak juga kepada dewa yang menyenangkan wanita*

Dengan mengingat agama Romawi pagan yang ditinggalkan oleh kepausan, Roh Kudus membangkitkan tema yang keji ini. Karena Roh Kudus telah meninggalkan warisan seksualnya yang terang-terangan demi menunjukkan nilai-nilai kekudusan. Dewa yang disiratkan ini adalah Priapus, falus laki-laki yang dihormati sebagai dewa oleh para bapa pagan Gereja Roma. Ini tetap merupakan warisan dosa Yunani. Dan untuk memutuskan hubungan dengan

warisan seksual ini, Roh Kudus secara berlebihan membela kemurnian daging dan jiwa.

Daniel 11:38 *Tetapi ia akan memuliakan dewa benteng di atas tumpuan kakinya; ia akan menyembah kepada dia yang tidak dikenal oleh nenek moyangnya dengan emas dan perak, batu permata dan barang-barang yang mahal.*

38a- *Namun, dia akan menghormati dewa benteng di alasnya*

Dewa pagan baru telah lahir: *dewa benteng* . *Tumpuannya* ada di benak manusia, dan tingginya setara dengan kesan yang diterimanya.

Romawi pagan membangun kuil-kuil pagan yang terbuka ke segala arah angin; kepala kuil yang ditopang oleh tiang-tiang sudah cukup. Namun, dengan memeluk agama Kristen, Roma bertujuan untuk menggantikan model Yahudi yang telah hancur. Bangsa Yahudi memiliki kuil yang tertutup dengan penampilan yang megah, yang merupakan kemuliaan dan prestise mereka. Oleh karena itu, Roma akan menirunya dan membangun gereja-gereja bergaya Romawi yang menyerupai kastil-kastil berbenteng, karena ketidakamanan merajalela dan para bangsawan terkaya membentengi rumah mereka. Roma melakukan hal yang sama. Ia membangun gereja-gerejanya dengan gaya yang sederhana hingga masa katedral, dan di sana, segalanya berubah. Atap bundar menjadi menara yang menjulang ke langit, dan ini, semakin tinggi. Fasad eksteriornya tampak seperti renda, diperkaya oleh jendela-jendela kaca patri dari semua warna yang membawa cahaya warna-warni ke dalam yang mengesankan para pemuka agama, umat, dan pengunjung.

38b- *Kepada dewa ini, yang tidak dikenal oleh para leluhurnya, ia akan memberi penghormatan dengan emas dan perak, batu permata dan barang-barang mahal.*

Untuk membuat mereka lebih menggoda, dinding bagian dalam ***dihiasi dengan emas, perak, mutiara berharga, dan benda-benda mahal*** : *pelacur Babel Besar* dalam Wahyu 17:5 tahu bagaimana cara pamer untuk menarik dan merayu kliennya.

Allah yang sejati tidak membiarkan diri-Nya tergoda karena kemegahan ini tidak menguntungkan-Nya. Dalam nubuat-Nya, Ia mencela Roma kepausan yang dengannya Ia **tidak pernah** memiliki hubungan sedikit pun. Bagi-Nya, gereja-gereja Romawi atau Gotiknya hanyalah dewa-dewa pagan yang hanya berfungsi untuk menggoda orang-orang spiritual yang menjauh dari-Nya: lahirlah dewa baru: dewa benteng, dan Ia menggoda banyak orang yang percaya bahwa mereka akan menemukan Tuhan dengan memasuki tembok-temboknya di bawah langit-langit yang sangat tinggi.

Dan 11:39 ~~*Bersama dewa asing itulah ia akan bertindak terhadap tempat-tempat yang berbenteng.*~~ *Dan ia telah membangun benteng-benteng dengan dewa asing itu, dan ia akan memenuhi orang-orang yang mengakuinya dengan hormat. Ia akan membuat mereka berkuasa atas banyak orang dan membagikan tanah kepada mereka sebagai hadiah.*

39a- *Dan dia membangun benteng-benteng dengan dewa asing*

Bagi Allah, hanya ada satu allah yang aktif di hadapan-Nya, yaitu, yang *asing bagi-Nya* : yaitu iblis, Setan, yang terhadapnya Yesus Kristus memperingatkan para rasul dan murid-murid-Nya. Dalam teks Ibrani, ini bukan soal "bertindak melawan" tetapi "melakukan". Pesan yang sama akan dibaca

dalam Wahyu 13:3, dalam bentuk: ... *naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya, dan kekuasaan yang besar* . *Naga itu* siapakah iblis dalam Wahyu 12:9 tetapi pada saat yang sama kekaisaran Romawi menurut Wahyu 12:3.

Lebih dari itu, dengan memeluk agama Kristen, penguasa Romawi mengadopsi Tuhan yang sebenarnya, yang sebenarnya asing bagi mereka, karena Dia pada hakikatnya adalah Tuhan orang Yahudi, orang Ibrani, keturunan Abraham.

39b- *dan dia akan menghormati mereka yang mengenalinya*

Kehormatan ini bersifat religius. Papisme memberikan kepada raja-raja yang mengakuinya sebagai wakil Tuhan di bumi, meterai otoritas ilahi untuk otoritas mereka sendiri. Raja-raja hanya benar-benar menjadi raja ketika Gereja telah menguduskan mereka di salah satu *benteng sucinya* , di Prancis, Saint-Denis, dan Reims.

39c- *dia akan membuat mereka mendominasi beberapa*

Papisme memberikan gelar kekaisaran yang menunjukkan seorang raja berdaulat yang mendominasi raja-raja bawahan lainnya. Yang paling terkenal: Charlemagne, Charles V, Napoleon I , dan Hitler.

39d- *Dia akan membagikan tanah kepada mereka sebagai hadiah.*

ini , baik terestrial maupun surgawi, sesuai klaimnya, sangat cocok bagi raja-raja bumi. Hal ini dikarenakan ia menyelesaikan perselisihan mereka, terutama mengenai wilayah yang ditaklukkan atau ditemukan. Maka, pada tahun 1494, Alexander VI Borgia, paus terburuk, seorang pembunuh yang sedang menjabat, diperintahkan untuk menetapkan garis meridian guna membagi alokasi dan kepemilikan wilayah Amerika Selatan, yang telah ditemukan kembali sejak zaman kuno, antara Spanyol dan Portugal.

Perang Dunia III atau terompet ke-6 Apo.9 .

Ia mengurangi jumlah umat manusia hingga sepertiganya dan, dengan mengakhiri kemerdekaan nasional, ia mempersiapkan rezim universal yang akan menciptakan bencana besar terakhir yang diumumkan dalam Wahyu 1. Di antara para pelaku agresif tersebut adalah Islam di negara-negara Muslim, jadi saya menawarkan perspektif alkitabiah tentang hal ini.

Peran Islam

Islam ada karena Tuhan membutuhkannya. Bukan untuk menyelamatkan, peran ini **semata-mata bertumpu** pada anugerah yang dibawa oleh Yesus Kristus, melainkan untuk menyerang, membunuh, dan membantai musuh-musuh-Nya. Bahkan, dalam perjanjian lama, untuk menghukum ketidaksetiaan Israel, Tuhan telah menggunakan orang-orang "Filistin". Dalam perjanjian baru, untuk menghukum ketidaksetiaan Kristen, Ia memanggil umat Muslim. Asal usul umat Muslim dan Arab adalah Ismail, putra Abraham dan Hagar, hamba perempuan Mesir dari Sarah, istrinya. Dan pada saat itu, Ismail berselisih dengan Ishak, putra sah Abraham. Hal ini sampai pada titik di mana, dengan persetujuan Tuhan, atas permintaan Sarah, Hagar dan Ismail diusir dari perkemahan oleh Abraham. Dan Tuhan mengurus mereka yang diusir, yang keturunannya, saudara tiri, akan

mempertahankan sikap bermusuhan terhadap keturunan Abraham: yang pertama, Yahudi; yang kedua, dalam Yesus Kristus, Kristen. Berikut adalah firman yang dinubuatkan Allah tentang Ismael dan keturunan Arabnya dalam Kejadian 16:12: " *Ia akan seperti keledai liar; tangannya akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang akan melawan dia; dan ia akan tinggal berseberangan dengan semua saudaranya* ." Allah ingin menyatakan pikiran dan penghakiman-Nya atas segala sesuatu. Umat pilihan Kristus harus mengetahui dan membagikan rencana Allah ini yang menggunakan bangsa-bangsa dan penguasa-penguasa di bumi sesuai dengan kehendak-Nya yang tertinggi. Perlu dicatat bahwa Nabi Muhammad , pendiri Islam, lahir pada akhir abad ke-6 setelah berdirinya papisme Katolik Roma pada tahun 538. Islam tampaknya menyerang Katolik pagan dan umat Kristen pada umumnya ketika mereka dilanda kutukan Allah. Dan ini telah terjadi sejak 7 Maret 321, ketika Kaisar Konstantinus I meninggalkan perhentian Sabat hari ketujuh demi hari pertamanya yang didedikasikan untuk "matahari yang tak terkalahkan" (Sol Invictvs), hari Minggu kita saat ini. Seperti banyak orang Kristen saat ini, Konstantinus secara keliru ingin menandai pemisahan antara umat Kristen dan Yahudi. Ia mencela orang-orang Kristen pada zamannya karena telah melakukan Yudaisme dengan menghormati Sabat suci Allah. Penghakiman yang tidak adil dari seorang raja kafir ini telah ditebus dan akan terus ditebus sampai akhir zaman dengan hukuman " *tujuh sangkakala* " yang diungkapkan dalam Wahyu 8 dan 9, yaitu serangkaian kemalangan dan drama yang tak henti-hentinya. Hukuman terakhir akan datang dalam bentuk kekecewaan yang mengerikan, ketika Yesus Kristus menampakkan diri untuk menyingkirkan umat pilihan-Nya dari bumi. Namun tema yang baru saja dibahas, yaitu "Perang Dunia Ketiga", merupakan hukuman ilahi keenam yang dinubuatkan ini, di mana Islam merupakan pemain utama. Karena Allah juga telah bernubuat tentang Ismael, dengan firman-Nya dalam Kejadian 17:20: " *Mengenai Ismael, Aku telah mendengarkanmu. Sesungguhnya, Aku akan memberkatinya, membuatnya beranak cucu dan membuatnya sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar* ." Saya menutup tanda kurung ini untuk melanjutkan kajian dalam Dan. pukul 11.40.

Daniel 11:40 *Dan pada akhir zaman, raja negeri Selatan akan* ***menyerang*** *dia, dan raja negeri Utara* ***akan datang*** *melawan dia seperti angin badai, dengan kereta dan orang berkuda dan banyak kapal. Ia akan datang melintasi negeri itu dan akan meluap seperti sungai yang mengalir deras, dan akan meluap.*

40a- *Pada saat akhir*

Kali ini memang akhir sejarah manusia; akhir zaman bangsa-bangsa di bumi saat ini. Yesus mengumumkan saat ini, dengan mengatakan dalam Matius 24:24: *Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa. Kemudian akhir zaman akan tiba.*

40b- *raja selatan* ***akan*** *menyerangnya*

Di sini kita patut mengagumi kehalusan ilahi yang luar biasa yang memungkinkan hamba-hamba-Nya memahami apa yang masih tersembunyi dari manusia lainnya. Sekilas, tetapi hanya sekilas, konflik antara raja-raja Seleukia dan Lagid tampaknya kembali dan berlanjut dalam ayat ini, yang sungguh

menyesatkan. Karena pada kenyataannya, kita telah meninggalkan konteks ini di ayat 34 hingga 36, dan waktu berakhirnya konfrontasi baru ini berkaitan dengan era Kristen di bawah rezim Katolik kepausan dan Protestanisme universal, yang memasuki aliansi ekumenisnya. Perubahan konteks ini mengharuskan kita untuk mendistribusikan kembali peran-peran tersebut.

Dalam peran " *dia* ": Eropa Katolik kepausan dan agama Kristen sekutunya.

Dalam peran " *raja selatan* ": menaklukkan Islam, yang harus mengubah agama manusia dengan paksa atau memperbudak mereka, sesuai dengan tindakan pendirinya, Muhammad.

Mari kita perhatikan pilihan kata kerjanya di sini: *menyerang* ; dalam bahasa Ibrani, "nagah" berarti menyerang dengan tanduk. Sebagai kata sifat, kata ini menunjukkan agresor yang ganas dan terbiasa menyerang. Kata kerja ini sangat cocok dengan Islam Arab, yang telah agresif terhadap dunia Barat tanpa henti sejak berakhirnya Perang Dunia II. Kemungkinan kata kerja " *berjuang, bertempur, menyerang* " menunjukkan kedekatan yang sangat erat, sehingga muncul gagasan tentang lingkungan nasional atau lingkungan kota dan jalan. Kedua kemungkinan ini menegaskan Islam, yang telah mapan di Eropa karena ketidakpedulian agama orang Eropa. Perjuangan semakin intensif sejak kembalinya orang Yahudi ke Palestina pada tahun 1948. Nasib bangsa Palestina telah mengadu domba umat Muslim dengan penjajah Kristen Barat. Dan, pada tahun 2021, agresi Islamis meningkat dan menciptakan ketidakamanan di antara bangsa-bangsa Eropa, terutama Prancis, mantan penjajah Afrika Utara dan Afrika. Akankah bentrokan nasional yang lebih besar terjadi? Mungkin, tetapi tidak sebelum situasi internal memburuk hingga memicu bentrokan brutal antarkelompok di wilayah metropolitan itu sendiri. Prancis pada hari itu akan berada dalam situasi perang saudara; pada kenyataannya, perang agama yang sesungguhnya: Islam melawan Kristen atau kaum kafir yang tidak bertuhan.

40c- *Dan raja utara **akan datang** melawannya **seperti angin puyuh** , dengan kereta perang dan pasukan berkuda, dan dengan banyak kapal.*

raja utara ini disebut *Magog, pangeran Rosh* (Rusia) *, Mesekh* (Moskow) *dan Tubal* (Tobolsk) dan kita baca dalam ayat 9: *Dan engkau akan datang, engkau akan datang **seperti angin puyuh** , engkau akan seperti awan yang menutupi negeri itu, engkau dan seluruh pasukanmu dan banyak bangsa bersama engkau.*

Redistribusi peran: Dalam peran " *raja utara* ", Rusia Ortodoks dan *masyarakat Muslim sekutunya* . Di sini sekali lagi, pilihan kata kerja " *akan berputar-putar"* " *Dia* " menyiratkan serangan udara besar-besaran yang tiba-tiba. Moskow, ibu kota Rusia, memang cukup jauh dari Brussel, ibu kota Eropa, dan Paris, ujung tombak militernya. Kemakmuran Eropa telah membutakan para pemimpinnya, hingga meremehkan potensi militer Rusia yang kuat. Rusia akan mengerahkan pesawat dan ribuan tank di jalur darat serta banyak kapal perang angkatan laut dan kapal selam untuk melancarkan agresinya. Dan untuk memastikan hukuman tersebut ditegakkan dengan tegas, para pemimpin Eropa ini tak henti-hentinya mempermalukan Rusia dan para pemimpinnya, mulai dari Vladimir Zhirinovsky

yang berapi-api hingga "Tsar" barunya saat ini, Vladimir Putin (Vladimir: pangeran dunia dalam bahasa Rusia).

Dengan adanya identifikasi aktor, ketiga "raja" yang terlibat akan saling berhadapan dalam apa yang disebut " Perang Suriah" ke-7 yang melibatkan negara baru Israel; hal ini akan ditegaskan dalam ayat berikut. Namun untuk saat ini, "raja" (*yang* diserang Rusia) adalah Eropa yang disebutkan dalam Perjanjian Roma.

40 hari - *Rusia akan maju ke pedalaman, menyebar seperti arus deras, dan meluap.* Keunggulan militernya yang luar biasa memungkinkan Rusia untuk menginvasi Eropa dan menduduki seluruh wilayahnya. Menghadapinya, pasukan Prancis bukanlah tandingan; mereka akan dihancurkan dan dibantai.

Daniel 11:41 *Ia akan masuk ke tanah permai, dan banyak orang akan digulingkan; tetapi Edom dan Moab serta kepala bani Amon akan terlepas dari tangannya.*

41a- *Dia akan memasuki negeri yang paling indah, dan banyak yang akan jatuh*

Ekspansi Rusia terjadi ke arah Selatan di mana Israel berada , sekutu negara-negara Barat yang pada gilirannya diserbu oleh pasukan Rusia; orang-orang Yahudi akan tetap mati.

41b- *Tetapi Edom, Moab dan kepala bani Amon akan dilepaskan dari tangannya*

Ini adalah konsekuensi dari aliansi militer yang akan menempatkan nama-nama yang mewakili Yordania modern di pihak Rusia. Pada tahun 2021, Rusia sudah menjadi sekutu resmi Suriah, yang dipersenjatai dan dilindunginya.

Dan 11:42 *Ia akan mengacungkan tangannya terhadap negeri-negeri, dan tanah Mesir tidak akan luput.*

42a- Baru sejak tahun 1979 konfigurasi politik ini meneguhkan nubuat tersebut. Pada tahun itu, di Camp David, AS, Presiden Mesir Anwar Sadat secara resmi bersekutu dengan Perdana Menteri Israel Menachem Begin. Pilihan strategis dan politis yang diambil saat itu adalah mendukung kepentingan yang terkuat saat itu karena Israel didukung penuh oleh AS. Dalam pengertian inilah Roh Allah mengaitkannya dengan inisiatif untuk mencoba " *melarikan diri* " dari kehancuran dan bencana. Namun seiring waktu, permainan berganti tangan, dan Israel serta Mesir mendapati diri mereka, sejak 2021, hampir ditinggalkan oleh AS. Di wilayah Suriah, Rusia memberlakukan hukumnya.

Daniel 11:43 *Ia akan berkuasa atas harta benda emas dan perak dan atas segala barang berharga Mesir; maka orang Libia dan orang Etiopia akan mengikutinya.*

43a- *Ia akan menguasai harta karun emas dan perak, dan semua harta berharga Mesir.*

Berkat pendapatan dari tol yang dibayarkan untuk menggunakan Terusan Suez, Mesir telah menjadi sangat kaya. Namun, kekayaan ini hanya berharga di masa damai, karena di masa perang, jalur perdagangan menjadi sepi. Mesir telah menjadi kaya melalui pariwisata. Dari keempat penjuru dunia, orang-orang datang untuk mengagumi piramida-piramidanya, museum-museumnya diperkaya oleh penemuan terus-menerus makam-makam Mesir yang tersembunyi di bawah tanah sejak zaman kuno. Di dalam makam-makam ini, makam Raja Tutankhamun muda telah menemukan benda-benda emas murni dengan nilai yang tak terhingga. Oleh

karena itu, Rusia akan menemukan cukup banyak harta di Mesir untuk memuaskan hasratnya akan rampasan perang.

Di penghujung Sabat, 22 Januari 2022, Roh Kudus memberikan saya sebuah argumen yang menegaskan **tanpa keraguan** , penafsiran yang saya berikan kepada Daniel 11. Mari kita perhatikan dalam dua ayat, 42 dan 43, pentingnya penyebutan nama " *Mesir* " yang jelas dan tanpa kode, yang dalam konteks ini merupakan negara yang berbeda dari yang disebut " *raja negeri selatan* ". Namun, dalam ayat 5 sampai 32, *"Mesir" Lagid* dari Ptolemeus disamarkan tetapi diidentifikasi sebagai " *raja negeri selatan* ". **Perubahan konteks sejarah dengan demikian ditegaskan dan dibuktikan secara tak terbantahkan** . Dimulai dengan konteks zaman kuno, kisah Daniel 11 diakhiri dengan " *masa akhir* " dunia, di mana " *Mesir* ", yang bersekutu dengan kubu Kristen dan agnostik Barat sejak 1979, menjadi sasaran " *raja selatan "* yang baru , yaitu, pejuang Islam, dan khususnya " *raja utara "* yang baru , Ortodoksi Rusia.

43b- *Orang-orang Libya dan Etiopia akan mengikutinya*

Penerjemah telah menerjemahkan dengan tepat kata " *Puth* dan *Kush* " dalam nubuat tersebut, yang merujuk pada "Libya" sebagai negara-negara Muslim yang terletak di utara Sahara, negara-negara pesisir Afrika, dan untuk Etiopia, Afrika Hitam, semua negara yang terletak di selatan Sahara. Banyak dari mereka juga telah menerima dan menganut Islam; dalam kasus Pantai Gading, dengan keterlibatan Presiden Prancis Nicolas Sarkozy, yang juga bertanggung jawab atas kekacauan di Libya.

Maka, setelah diserang Rusia, " *Mesir* " menjadi mangsa semua predator, dan burung nasar Muslim, saudara-saudaranya, menukik ke atasnya, untuk membersihkan bangkainya dan mengambil bagian mereka dari barang rampasan yang masih tersisa, setelah penjarahan Rusia.

Dengan mengutip " *Libya dan Etiopia* " secara jelas, Roh Kudus merujuk pada sekutu agama Afrika dari " *raja selatan* ", yang seharusnya diidentifikasikan dengan Arabia, tempat Nabi Muhammad muncul pada tahun 632 untuk menyebarkan agama barunya yang disebut Islam dari Mekah. Ia didukung oleh Turki yang kuat, yang telah kembali, dalam konteks terakhir ini, kepada komitmen keagamaan Muslim yang fundamentalis, penakluk, dan pendendam, setelah dipermalukan oleh ketundukan sesaatnya kepada nilai-nilai sekuler Barat. Namun, negara-negara Muslim lain, yang tidak terletak di " *selatan* ", seperti Iran, Pakistan, Indonesia, dapat bergabung dengan " *raja selatan* " untuk melawan bangsa-bangsa Barat yang nilai-nilai moralnya dibenci oleh seluruh umat Muslim. Kebencian ini sebenarnya hanyalah kebencian terhadap Tuhan Yesus Kristus yang sejati, yang dibenci oleh orang-orang Kristen Barat. Dengan demikian, melalui Islam dan Ortodoksi, ia menghukum kekafiran Yahudi, Katolik, Ortodoks, Protestan, dan bahkan Advent di dunia Barat; semua keyakinan monoteistik bersalah kepadanya.

Daniel 11:44 *Dan kabar dari timur dan utara akan mengejutkannya; ia akan maju berperang dengan kegeraman yang besar untuk membinasakan dan membinasakan banyak orang.*

44a- *Berita dari timur dan utara akan datang untuk membuatnya takut*

Dua titik mata angin ini, " *timur* dan *utara* ", hanya menyangkut negara Rusia, tergantung apakah disebutkan dari Eropa kepausan atau dari Israel, karena nubuat tersebut menunjukkan bahwa keduanya diserang secara berturut-turut oleh Rusia dalam ayat 40 dan 41. Ini berarti ketakutan yang disebutkan berasal dari wilayah Rusia, tetapi apa yang dapat menakuti penakluk seperti itu? Apa yang terjadi pada negaranya hingga membuatnya takut sampai sejauh ini? Jawabannya bukan di Kitab Daniel, melainkan di Wahyu 9, yang mengungkapkan dan menargetkan agama Protestan yang basis dunianya berada di Amerika Serikat. Misteri ini akan terungkap dengan mempertimbangkan keberadaan Amerika Serikat ini. Sejak tahun 1917, ketika Rusia yang memberontak mengadopsi rezim sosialis dan komunisnya, sebuah jurang pemisah telah memisahkannya secara permanen dari Amerika Serikat yang kapitalis imperialis. Seseorang tidak dapat memperkaya diri sendiri dengan mengorbankan tetangganya jika ia seorang komunis; Inilah mengapa kedua pilihan ini tidak dapat didamaikan. Di balik abu perdamaian, api kebencian membara dan menunggu untuk diungkapkan. Hanya persaingan dan ancaman nuklir yang mampu mencegah yang terburuk. Inilah keseimbangan teror nuklir. Namun, tanpa menggunakan senjata nuklir, Rusia akan menguasai Eropa, Israel, dan Mesir. Dengan keseimbangan yang rusak, AS akan merasa tertipu dan terancam, sehingga, untuk mengurangi jumlah kematian mereka, mereka akan memasuki perang, menyerang dengan keras terlebih dahulu. Kehancuran nuklir Rusia akan menimbulkan teror di antara pasukan Rusia yang tersebar di wilayah-wilayah pendudukan.

44b- *dan dia akan keluar dengan amarah yang besar untuk menghancurkan dan memusnahkan banyak orang.*

Sampai saat itu, Rusia akan berada dalam suasana penaklukan dan penjarahan, namun tiba-tiba suasananya akan berubah, tentara Rusia tidak akan lagi memiliki tanah air untuk kembali dan keputusasaannya akan berubah menjadi keinginan untuk " *menghancurkan dan membasmi banyak orang* "; yang akan menjadi " *sepertiga dari orang-orang yang terbunuh* " dari *sangkakala ke-6 Apo.* [9.] Semua negara yang dilengkapi dengan senjata nuklir dengan demikian akan dipaksa oleh fakta-fakta untuk menggunakannya melawan musuh-musuh pribadi mereka yang potensial.

Daniel 11:45 *Ia akan mendirikan kemah istananya di antara laut, di gunung yang kudus dan dipermaikan itu; dan ia akan menemui ajalnya, dengan tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya.*

45a- *Ia akan mendirikan kemah istananya di antara lautan, ke arah gunung yang mulia dan suci itu.*

Tenda-tenda *di antara lautan* , karena *istana-istananya* tidak lagi berada di bumi. Situasi putus asa pasukan Rusia digambarkan dengan jelas oleh Roh yang menghukum mereka dengan nasib ini. Di bawah tembakan musuh-musuh mereka, mereka didorong kembali ke tanah Israel. Dibenci oleh semua orang, mereka tidak mendapatkan dukungan atau belas kasihan dan dibasmi di tanah Yahudi. Dengan demikian Rusia akan membayar harga yang mahal yang diperhitungkan Tuhan kepadanya karena dukungannya terhadap musuh-musuh rohani Israel dalam aliansi lama, pada saat deportasinya ke Babel. Rusia menjual kuda kepada orang-orang Tirus, sebuah kota yang penuh dengan hawa nafsu kafir. Yeh. 27:13-14

menegaskan, Tuhan berfirman kepada Tirus: *Yawan, Tubal* (Tobolsk) *dan Mesekh* (Moskow) *berdagang denganmu;* ***mereka memberikan budak*** *dan bejana perunggu sebagai ganti barang daganganmu. Orang-orang dari keluarga Togarma* (Armenia) *memasok pasar-pasarmu dengan kuda, penunggang, dan bagal.* Itu juga merupakan batu sandungan komersial bagi orang Yahudi yang juga berdagang dengannya: Yeh. 27:17: *Yehuda dan tanah Israel berdagang denganmu; mereka menukar gandum Minit, roti manis, madu, minyak, dan balsam, dengan barang daganganmu.* Maka Tirus menjadi kaya dengan mengorbankan mereka. Lebih lanjut, dalam Yeh. 28:12, dengan sebutan " *raja Tirus* ," Allah berbicara langsung kepada Setan. Kita memahami bahwa dialah yang mengambil keuntungan dari kemewahan dan kekayaan yang terkumpul di kota-kota besar kafir yang melayaninya dengan menyamar sebagai banyak dewa kafir, secara tidak sadar, tetapi selalu dan di mana-mana dalam bentuk penyembahan yang dianggap Allah keji. Ia memikul beban frustrasi yang terakumulasi selama berabad-abad dan ribuan tahun sejarah manusia. Frustrasi ini membenarkan kemarahannya, yang sebagian dilampiaskan dalam bentuk konflik internasional terakhir yang sangat merusak ini.

Namun, murka ilahi terhadap perdagangan di era kuno ini mengundang kita untuk memahami apa yang mungkin dipikirkan Tuhan tentang perdagangan internasional kontemporer dalam konteks internasional yang sepenuhnya dibangun di atas ekonomi pasar. Saya pikir penghancuran menara World Trade Center di New York pada 11 September 2001 merupakan sebuah respons. Terlebih lagi karena, dalam Wahyu 18, nubuat tersebut menggarisbawahi peran berbahaya dari kekayaan yang dihasilkan dari perdagangan dan perniagaan internasional, yang di hadapannya setiap aturan atau hukum agama ilahi runtuh, begitu besarnya ketidaksalehan.

Di akhir Dan. 11, musuh bebuyutan AS, Rusia, dihancurkan. Ini akan memberi mereka kekuasaan absolut atas semua penyintas konflik internasional. Celaka bagi yang kalah! Mereka harus tunduk dan tunduk pada hukum sang pemenang di mana pun mereka berada di bumi, dengan cara bertahan hidup.

Daniel 12

Daniel 12:1 *Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu. Dan akan terjadi suatu waktu kesusahan yang besar seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai waktu itu. Dan pada waktu itu juga bangsamu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan namanya tertulis dalam kitab itu.*

1a- *Pada waktu itu Michael akan berdiri,*

Kali ini adalah saat akhir dunia di mana, setelah mengucapkan firman terakhir, Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan dan kuasa keilahian-Nya yang telah lama diperebutkan oleh agama-agama yang bersaing. Kita akan membaca dalam Wahyu 1:7: *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan. Dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia; dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya. Amin!* Kita harus terbiasa dengan gagasan ini, karena untuk setiap perannya, Allah memberi diri-Nya nama yang berbeda, itulah sebabnya dalam Daniel dan Wahyu 12:7 Ia menampilkan diri-Nya sebagai

Mikhael , kepala tertinggi kehidupan surgawi malaikat yang memberinya otoritas atas iblis dan setan. Nama-Nya, Yesus Kristus, mewakilinya hanya untuk orang-orang pilihan di bumi yang Ia datang untuk selamatkan di bawah nama ini.

1b- *kepala suku agung,*

Pemimpin Agung ini adalah YaHWéH Mikhael Yesus Kristus, dan dari Dialah, dengan kelancangannya yang khas, rezim kepausan mencabut demi kepentingannya sendiri, misi-Nya sebagai perantara surgawi ***yang abadi*** hingga tahun 1843, yang dimulai sejak tahun 538, tanggal dimulainya rezim kepausan dan pelantikannya di kota Roma, di Istana Lateran di Gunung Caelian. Hal ini dibahas dalam Daniel 8.

1c- *pembela anak-anak bangsamu;*

Seorang *pembela* turun tangan ketika ada serangan. Dan ini akan terjadi pada jam-jam terakhir kehidupan duniawi orang-orang pilihan yang tetap setia, bahkan ketika dihukum mati oleh pemberontak terakhir. Di sini, kita dapat menemukan semua model yang diusulkan dalam kisah-kisah Daniel karena semuanya tercapai dalam situasi tragis terakhir. Dalam ***bencana besar terakhir ini*** , kita akan menghidupkan kembali campur tangan ajaib yang diceritakan dalam Dan.3, *tungku perapian* dan keempat tokohnya yang hidup, dalam Dan.5, penaklukan *Babel yang besar* oleh Tuhan, dalam Dan.6, *singa-singa* yang dibuat tidak berbahaya tetapi juga akhir dari ***bencana besar*** yang diramalkan oleh apa yang menimpa orang-orang Yahudi pada tahun - 168, pada tanggal 15 Kislew, yaitu, pada tanggal 18 Desember, pada hari Sabat.

1d- *Dan akan ada suatu waktu kesusahan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai waktu itu.*

Berdasarkan pernyataan ini, bencana besar terakhir akan melampaui bencana yang menimpa orang-orang Yahudi yang diorganisir oleh orang-orang Yunani. Memang, orang-orang Yunani hanya menyerang orang-orang Yahudi yang mereka temukan di jalanan atau di rumah mereka. Di akhir dunia, segalanya sangat berbeda, dan teknologi modern memungkinkan kendali penuh atas orang-orang yang hidup di bumi. Melalui teknik deteksi manusia, siapa pun dapat ditemukan di mana pun, di tempat mana pun mereka bersembunyi. Daftar orang-orang yang menentang peraturan yang telah ditetapkan dapat dibuat dengan tepat. Dalam konteks terakhir ini, pemusnahan orang-orang pilihan akan dimungkinkan secara manusiawi. Meskipun penuh iman dan harapan akan pembebasan mereka, orang-orang pilihan akan hidup melalui saat-saat yang menyakitkan; bagi mereka yang masih bebas, kehilangan segalanya, yang lainnya akan berada di penjara pemberontak menunggu eksekusi mereka. Penderitaan akan merajalela di hati orang-orang pilihan, dianiaya jika tidak dibunuh.

1. *Pada waktu itu mereka dari antara umat-Mu, yang ditemukan namanya tertulis di dalam kitab itu, akan diselamatkan.*

Inilah kitab kehidupan, karena tanpa komputer, Tuhan juga membuat daftar semua makhluk yang diciptakan Adam dan Hawa beserta keturunan mereka. Di akhir kehidupan setiap orang, nasib akhir ditentukan oleh Tuhan yang menyimpan dua daftar: daftar orang-orang pilihan dan daftar orang-orang yang jatuh , sesuai dengan dua jalan yang diberikan kepada umat manusia dalam Ulangan 30:19-20: " *Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadapmu*

pada hari ini, bahwa kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau dan keturunanmu hidup, untuk mengasihi Tuhan, Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpegang teguh pada-Nya, karena di dalamnya tergantung hidupmu dan lanjut umurmu… Sesuai dengan pilihannya untuk *berbuat jahat* , nasib akhir kepausan Romawi, *yang dibakar dalam api* , disingkapkan kepada kita dalam Daniel 7:9-10; ini *karena kata-kata arogannya* terhadap *Tuhan segala tuhan* menurut Daniel 11:36.

Dalam Wahyu 20:5, kedatangan Kristus kembali disertai dengan kebangkitan orang mati di dalam Kristus yang disebut *kebangkitan pertama* : *Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam* ***kebangkitan pertama itu,*** *karena kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka* .

Daniel 12:2 *Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal.*

2a- *Banyak dari mereka yang tidur dalam* ***debu tanah*** *akan bangun, sebagian untuk hidup yang kekal,*

Pertama-tama, mari kita perhatikan bahwa dalam kenormalan umum, *orang mati tidur* nyenyak *di dalam* ***debu tanah*** , bukan di surga yang indah atau neraka yang menyala-nyala seperti yang diajarkan dan diyakini oleh agama-agama Kristen atau pagan yang palsu. Klarifikasi ini memulihkan status sejati orang mati sebagaimana diajarkan dalam Pengkhotbah 9:5-6-10: *Bagi semua orang yang hidup ada harapan; dan anjing yang hidup lebih baik daripada singa yang mati. Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa, dan tidak ada lagi upah bagi mereka, karena kenangan terhadapnya telah dilupakan. Dan kasih mereka, kebencian mereka dan kedengkian mereka telah lama lenyap, dan mereka tidak akan mendapat bagian lagi dalam segala sesuatu yang dilakukan di bawah matahari . … Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi.* (*Sheol* yang adalah ***debu tanah***).

Tidak ada pikiran setelah kematian karena pikiran hidup di otak manusia, hanya, ketika ia masih hidup dan dipelihara oleh darah yang dikirim oleh detak jantungnya. Dan darah ini sendiri harus dimurnikan oleh respirasi paru-paru. Tuhan tidak pernah mengatakan sesuatu yang lain, karena ia berkata kepada Adam yang telah menjadi orang berdosa melalui ketidaktaatan, dalam Kej. 3:19: *Dengan keringat di wajahmu engkau akan mencari roti, sampai engkau kembali menjadi tanah, dari mana engkau diambil;* ***karena engkau debu, dan engkau akan kembali menjadi debu*** . Untuk mengkonfirmasi keadaan ketiadaan orang mati ini, kita membaca dalam Maz. 30: 9: *Apa gunanya bagimu bahwa engkau menumpahkan darahku, dan engkau telah menurunkan aku ke liang kubur? Apakah debu memuji -Mu? Apakah ia memberitakan kesetiaan-Mu?* Tidak, karena tidak bisa menurut Maz. 115:17: *Orang-orang mati tidak memuji Tuhan, atau semua orang yang turun ke tempat sunyi.* Namun hal ini tidak menghalangi Tuhan untuk dapat membangkitkan kembali kehidupan yang telah ada sebelumnya dan kekuatan kreatif inilah yang menjadikan Dia Tuhan dan bukan malaikat atau manusia.

Kedua jalan tersebut memiliki dua hasil akhir, dan Wahyu 20 mengajarkan kita bahwa keduanya dipisahkan oleh *seribu tahun* dari milenium ketujuh. Meskipun semua kehidupan manusia lenyap dari muka bumi pada awal *seribu tahun ini* , orang-orang yang jatuh tidak akan dibangkitkan sampai setelah penghakiman mereka dilaksanakan oleh orang-orang kudus dan Yesus Kristus di kerajaan surgawi-Nya. Melalui pesan yang terlampir pada sangkakala *ke -7 ini* , Wahyu 11:18 menegaskan, dengan mengatakan: " *Bangsa-bangsa telah marah, dan murka-Mu telah datang* ***, dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati*** *, untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, baik kecil maupun besar,* ***dan untuk membinasakan mereka yang membinasakan bumi*** . Dalam ayat ini, *penghakiman orang mati* menuntun Allah untuk membangkitkan, pertama-tama, orang-orang pilihan-Nya yang setia dan telah mati agar mereka dapat menghakimi orang jahat yang terkurung dalam kematian.

2b- *dan yang lainnya karena malu, karena malu yang kekal.*

Keabadian hanya akan menjadi milik mereka yang hidup. Setelah pemusnahan terakhir mereka di Penghakiman Terakhir , *rasa malu* dan *celaan* mereka yang jatuh hanya akan tetap ada dalam ingatan abadi umat pilihan, para malaikat, dan Tuhan.

Daniel 12:3 *Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya langit, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.*

3a- *Mereka yang cerdas akan bersinar seperti kemegahan langit*

Kecerdasan mengangkat manusia di atas hewan. Hal ini terungkap melalui kemampuannya untuk bernalar, menarik kesimpulan dengan mengamati fakta atau dengan deduksi sederhana. Jika manusia tidak memberontak terhadap kebebasan yang diberikan Tuhan kepada mereka, kecerdasan akan menuntun seluruh umat manusia menuju pengakuan yang sama akan keberadaan Tuhan dan hukum-hukum-Nya. Karena sejak zaman Musa, Tuhan telah mencatat secara tertulis peristiwa-peristiwa terpenting dari wahyu-Nya kepada manusia. Inilah jalur penalaran yang harus diikuti. Iman monoteistik muncul dalam sejarah bangsa Ibrani. Kesaksian dan tulisan-tulisannya karenanya diprioritaskan di atas semua kitab suci lain yang dikaitkan dengan Tuhan yang sama dan unik ini. Bahwa umat Tuhan diperangi tetap merupakan kemungkinan yang wajar, tetapi bahwa kitab suci diperangi menjadi pekerjaan yang jahat. Iman yang didirikan oleh Yesus Kristus mengambil sumber dan rujukannya dari kitab suci Ibrani Perjanjian Lama, yang memberinya legitimasi. Namun doktrin Katolik Roma tidak menghormati prinsip ini, sehingga baik doktrin tersebut maupun Al-Qur'an Islam tidak dapat mengklaim sebagai Tuhan yang hidup, pencipta segala sesuatu yang hidup dan ada. Yesus menegaskan asas ini dengan mengingat dalam Yohanes 4:22 bahwa *keselamatan datang dari orang Yahudi* : *Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, tetapi kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datangnya dari orang Yahudi* .

Bahasa Indonesia: Dalam kelompok pertama orang pilihan ini, Allah menunjuk orang-orang yang diselamatkan tanpa pengetahuan khusus karena kesetiaan mereka yang ditunjukkan dengan mempertaruhkan nyawa mereka sejak Adam

dan Hawa; dan ini sampai tahun 1843. Mereka diselamatkan karena pekerjaan mereka telah membuktikan kecerdasan mereka dan penerimaan mereka terhadap hukum-hukum ilahi yang diwujudkan oleh ketaatan mereka. Dalam kelompok ini, Protestan yang paling setia dan **paling damai** diuntungkan sampai musim semi tahun 1843 dari kesabaran Allah yang hanya membuat praktik Sabat kudus-Nya diperlukan sejak tanggal ini. Wahyu 2:24-25 akan mengkonfirmasi pengecualian ini: *Kepada kamu, sebanyak yang ada di Tiatira, **yang tidak memiliki doktrin ini** , dan yang tidak mengetahui **kedalaman Iblis, seperti yang mereka sebut** , Aku berkata kepadamu: **Aku tidak menanggung beban lain kepadamu; hanya** apa yang kamu miliki, peganglah itu sampai Aku datang.*

3b- *dan mereka yang telah mengajarkan kebenaran kepada banyak orang akan bersinar seperti bintang-bintang, selama-lamanya.*

Kelompok kedua ini dipisahkan karena tingkat pengudusan yang tinggi yang telah diwakilinya di bumi sejak tahun 1843. Dipilih melalui suatu ujian iman, yang pada awalnya didasarkan pada harapan akan kedatangan Yesus Kristus kembali, secara berturut-turut pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844, pengudusannya oleh Allah diresmikan dengan pemulihan Sabat yang dipraktikkannya kembali, setelah berabad-abad lamanya dalam kegelapan, kelupaan, dan penghinaan terhadapnya.

Dalam pembagian menjadi dua kelompok ini , yang membedakan mereka adalah situasi mereka terkait keadilan Allah, yaitu status mereka terkait sepuluh perintah-Nya dan kesehatan-Nya serta ketetapan-ketetapan lainnya. Dalam teks aslinya, Keluaran 20:5-6, perintah kedua yang dihapus oleh Roma, dengan jelas mengungkapkan pentingnya ketaatan kepada perintah-perintah-Nya dan Ia mengingatkan kita akan dua jalan dan dua takdir akhir yang saling bertentangan: *... Akulah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku dan melanggar perintah-perintah-Ku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia-Ku kepada beribu-ribu orang dari mereka yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku .*

Dalam ayat ini, Roh Kudus menyingkapkan alasan keberadaan *bintang-bintang* dalam ciptaan kita di bumi. Bintang-bintang hanya dimaksudkan untuk melambangkan umat pilihan Allah di bumi; dan Kej. 1:17-lah yang menyingkapkan pesan mereka: *Allah menaruhnya di cakrawala untuk menerangi bumi.* Kemudian Allah menggunakan bintang-bintang untuk menunjukkan kepada Abraham banyaknya *keturunannya* dalam Kej. 15:5: *Hitunglah bintang-bintang di langit, jika engkau dapat menghitungnya, maka banyaknya nanti keturunanmu.*

Namun, status *bintang-bintang rohani ini* dapat berubah tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh orang percaya yang ditebus. Dengan jatuh secara rohani melalui ketidaktaatan, *bintang itu jatuh , jatuh dari surga* . Gambaran itu akan dibangkitkan untuk menggambarkan kejatuhan iman Protestan pada tahun 1843, diumumkan oleh tanda surgawi yang nyata pada tahun 1833, dalam *meterai ke-6 dari* Wahyu 6:13: *dan bintang-bintang di langit jatuh ke bumi, seperti pohon ara yang menggugurkan buah ara yang belum waktunya ketika diguncang oleh angin kencang.* Dan lagi dalam Wahyu 12:4: *Ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi.* Pesan ini memperbarui

pesan dari Dan. 8:10: *Ia naik ke atas bala tentara langit, dan melemparkan beberapa dari bala tentara dan bintang-bintang ke bumi dan menginjak-injaknya* . Roh mengimputasikan kepada rezim kepausan Romawi kejatuhan rohani sepertiga dari orang percaya yang ditebus; orang-orang tertipu yang akan percaya dengan sia-sia dalam keselamatan Kristus dan mengklaim kebenarannya.

Daniel 12:4 *Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah segala firman itu dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman, dan banyak orang akan membacanya, dan pengetahuan akan bertambah.*

4a- ***Akhir zaman*** ini memiliki beberapa fase yang berurutan, tetapi secara resmi dimulai pada musim semi tahun 1843, dengan berlakunya ketetapan ilahi yang telah tertulis sebelumnya dalam Daniel 8:14: ***Hingga petang-pagi 2300 dan kekudusan akan dibenarkan*** . Pada tahun 1994, akhir zaman kedua ditandai dengan kutukan terhadap lembaga Advent universal. Sejak tahun 1843, kitab Daniel telah dibaca, tetapi belum pernah ditafsirkan dengan benar sebelum karya ini yang masih saya persiapkan pada tahun 2021 dan ini sejak tahun 2020. Oleh karena itu, tanggal inilah yang menandai puncak pengetahuannya ***dan*** dengan demikian, waktu akhir yang sebenarnya ***yang*** akan berakhir dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang sejati, yang dikenal dan diharapkan, pada musim semi tahun 2030. Kita melihat bahwa tahun 2020 ini telah ditandai dengan baik oleh Tuhan karena seluruh umat manusia dilanda kematian Virus Covid-19 yang muncul di Tiongkok pada tahun 2019, tetapi di Eropa Katolik kepausan, baru sejak tahun 2020. Pada tahun 2021, virus bermutasi dan terus menyerang umat manusia yang bersalah dan memberontak.

Ujian Iman Advent yang Diilustrasikan

Daniel 12:5 *Dan aku, Daniel, melihat, tampaklah juga berdiri dua orang, yang seorang di seberang sungai ini dan yang lain di seberang sungai itu.*

5a- Ingat! Daniel berada di tepi sungai "Hiddekel", Tigris, si pemakan manusia. Nah, ada dua orang di kedua sisi sungai, yang berarti yang satu telah berhasil menyeberanginya dan yang lainnya akan segera melakukannya. Di Dan. 8:13, terjadilah diskusi antara dua orang kudus.

Daniel 12:6 *Dan seorang dari mereka berkata kepada orang yang berpakaian lenan, yang berdiri di atas air sungai itu: "Kapankah akhir segala keajaiban ini?"*

6a - Dalam Daniel 8:14, pertanyaan-pertanyaan orang kudus telah menerima jawaban dari Allah pada pukul 23.00 petang-pagi yang menentukan tahun 1843. Pendekatan ini diulang di sini, dan pertanyaan kali ini menyangkut akhir dunia; saat di mana nubuat tidak lagi berguna. Pertanyaan ini diajukan kepada Kristus yang digambarkan oleh *pria berpakaian linen ini* , yang berdiri *di atas sungai* sambil mengamati penyeberangannya oleh manusia. Allah mengambil gambaran penyeberangan Laut Merah yang menyelamatkan orang Ibrani tetapi menenggelamkan musuh-musuh Mesir mereka.

Daniel 12:7 *Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan, yang ada di atas air sungai itu, mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit dan bersumpah demi Dia yang hidup kekal, "Satu masa dan dua masa dan setengah*

masa. Dan apabila kuasa bangsa yang kudus telah dipatahkan sama sekali, maka segala perkara ini akan digenapi."

7a- *Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan itu, yang berada di atas air sungai itu, mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit,*

Dalam posisi Hakim Arbiter, Yesus Kristus mengangkat tangan kanan-Nya yang memberkati dan tangan kiri-Nya yang menghukum ke surga untuk membuat pernyataan khidmat.

7b- *dan ia bersumpah demi Dia yang hidup kekal, bahwa hal itu akan terjadi selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.*

Dengan mengutip durasi nubuat pemerintahan kepausan, Kristus menunjukkan dan mengingat kembali penghakiman-Nya yang, di masa lalu, menghukum gereja-Nya untuk menanggung jeratan rezim kepausan dan kutukan invasi barbar yang mendahuluinya; hal ini disebabkan oleh ditinggalkannya Sabat sejak 7 Maret 321. Dengan demikian, umat percaya pada masa pencobaan Advent diperingatkan. Namun, alasan kedua mendorong Allah untuk menyebutkan pemerintahan kepausan ini; yaitu tanggal dimulainya, yaitu tahun 538 M. Pilihan ini bijaksana karena tahun 538 ini akan menjadi dasar perhitungan yang akan diajukan nubuat tersebut kepada kita dengan menyajikan durasi nubuat baru dalam ayat 11 dan 12.

7c- *dan bahwa semua hal ini akan berakhir ketika kekuatan orang-orang suci* ***benar-benar hancur***

Kalimat pendek ini merangkum dengan baik momen akhir yang sebenarnya kali ini: momen ketika di akhir ***malapetaka besar terakhir*** , orang-orang terpilih akan menemukan diri mereka di titik pemusnahan, terhapus dari permukaan bumi; perhatikan ketepatannya: ***hancur total*** .

Daniel 12:8 *Aku mendengarnya, tetapi tidak memahaminya, lalu aku bertanya: "Tuanku, apakah akhir segala semuanya ini?"*

8a- Daniel yang malang! Jika pemahaman kitab sucinya masih menjadi misteri bagi mereka yang hidup di tahun 2021, betapa jauhnya pemahaman ini di luar jangkauannya dan betapa tidak bergunanya pemahaman ini bagi keselamatannya sendiri!

Daniel 12:9 *Lalu katanya: "Pergilah, Daniel, karena segala perkataan ini telah dimeteraikan dan dirahasiakan sampai pada akhir zaman."*

9a- Tanggapan malaikat akan membuat Daniel lapar, tetapi hal itu menegaskan penggenapan nubuat yang terlambat, yang diperuntukkan bagi *akhir* zaman Kristen.

Daniel 12:10 *Banyak orang akan disucikan, dimurnikan dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik; tidak seorang pun dari orang fasik itu akan memahaminya, tetapi mereka yang berpengertian akan memahaminya.*

10a- *Banyak orang akan disucikan, dibuat putih dan halus*

Dengan mengulang kutipan persis kata demi kata dari Dan. 11:35, malaikat itu menegaskan identitas kepausan dari ***raja*** yang arogan dan lalim yang *menjulang di atas segala allah* dan bahkan satu-satunya ***Tuhan yang benar*** , dalam ayat 36.

10b- *Orang jahat akan melakukan kejahatan dan tidak ada seorang pun dari orang jahat itu yang akan mengerti,*

Malaikat itu membangkitkan prinsip yang akan berlanjut hingga akhir dunia. Perpanjangan kejahatan digambarkan dalam nubuat Daniel dengan perpanjangan *"tembaga* " dosa Yunani dan " *besi* " kekuatan Romawi hingga kedatangan Kristus kembali. Orang jahat akan terhalang dua kali lipat untuk memahami: pertama, oleh ketidakpedulian pribadi mereka, dan kedua, oleh *delusi kuat* yang diberikan oleh Allah yang memungkinkan mereka *mempercayai kebohongan* menurut 2 Tes. 2:11-12: *Itulah sebabnya Allah mendatangkan* ***kesesatan yang dahsyat kepada mereka, supaya mereka percaya akan dusta*** , *supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan* .

10c- *tetapi mereka yang berakal budi akan mengerti.*

Contoh ini membuktikan bahwa *kecerdasan spiritual* adalah anugerah istimewa dari Tuhan, tetapi didahului oleh pemanfaatan *kecerdasan dasar yang baik* yang diberikan kepada semua orang normal. Karena bahkan dalam norma ini, manusia sering menyamakan pendidikan dan ijazahnya dengan *kecerdasan* . Jadi, saya mengingatkan Anda tentang perbedaan ini: pendidikan memungkinkan data dimasukkan ke dalam ingatan manusia, tetapi hanya *kecerdasan* yang memungkinkan pemanfaatannya dengan baik dan bijaksana.

Daniel 12:11 *Sejak dihentikan ~~korban bakaran yang tetap~~ dan ditegakkan dewa-dewa kekejian yang membinasakan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.*

11a- *Sejak saat ~~pengorbanan~~ terus-menerus berakhir*

Perlu saya tegaskan lagi, tetapi kata " ~~*pengorbanan*~~ " tidak muncul dalam teks Ibrani asli. Ketepatan ini krusial karena pengorbanan *abadi ini* berkaitan dengan imamat surgawi Yesus Kristus. Dengan mereproduksi syafaat-Nya di bumi, papisme menghapus peran Yesus Kristus sebagai perantara bagi dosa-dosa umat pilihan-Nya.

Pelayanan paralel duniawi yang dirampas ini dimulai pada tahun 538; tanggal ketika Vigilius I ' paus pertama yang berkuasa, menetap di Roma, di Istana Lateran, di Gunung Caelian (surga).

11b- *dan di mana kehancuran yang mengerikan akan terjadi*

Yaitu, sejak tahun 538, tanggal dimulainya pemerintahan kepausan Romawi, yang disebutkan dalam Daniel 9:27: *dan akan ada di sayap* ***kekejian yang membinasakan,*** *bahkan sampai pada pemusnahan dan akan ditimpakan* [sesuai] *dengan apa yang telah ditetapkan, atas* [tanah] *yang sunyi sepi* .

Dalam ayat ini, yang merujuk pada tahun 538, Roh Kudus kini hanya merujuk pada Roma kepausan, yang menjelaskan singularisasi kata "kekejian". Hal ini berbeda dengan yang terjadi dalam Daniel 9:27, yang membahas kedua fase Roma, yaitu Romawi kafir dan kemudian Romawi kepausan.

Mari kita perhatikan minat dan pentingnya pengelompokan dua hal dalam ayat ini: " *penghapusan hal-hal yang sehari-hari* " dari Kristus dalam Daniel 8:11 dan *"sayap* " kepausan yang membawa " *kehancuran yang keji* " yang dikutip dalam Daniel 9:27. Dengan menghubungkan kedua tindakan ini dengan tanggal yang sama, 538, dan entitas yang sama, Roh Kudus meneguhkan dan membuktikan bahwa pelaku kesalahan-kesalahan ini memang adalah kepausan Romawi.

Dalam Daniel 11:31, tindakan yang dikaitkan dengan raja Yunani Antiokhus IV menyajikan kita dengan contoh khas dari apa yang Allah sebut " *kekejian yang membinasakan* ." Kepausan menirunya, tetapi selama 1260 tahun yang panjang dan berdarah.

11c- *akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.*

Agar durasi nubuatan yang dikutip berkenaan dengan waktu akhir tidak dapat dipalsukan, maka kata satuan ditempatkan sebelum angka dalam semua nubuatan Daniel: *hari ke-1290* ; *hari ke-1335* (ayat berikutnya); Dan.8:14: ***petang-pagi 2300*** ; dan sudah ada di Dan.9:24: minggu ke-70.

Kita hanya perlu melakukan perhitungan sederhana: 538 + 1290 = 1828.

Pentingnya tanggal ini, 1828, adalah karena tanggal ini memberi acara Advent karakter universal, karena tanggal ini menandai tahun ketiga dari lima tahun konferensi Advent yang diadakan di Albury Park di London dengan kehadiran keluarga kerajaan Inggris.

Dan 12:12 *Berbahagialah orang yang tetap menanti-nantikan dan sampai kepada seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.*

12a- Hanya ayat ini yang memberi kita makna dari dua durasi nubuat ini. Temanya adalah penantian akan kedatangan Kristus kembali, tetapi penantian khusus ini didasarkan pada proposisi numerik yang diberikan oleh Alkitab. Diperlukan perhitungan baru: 538 + 1335 = 1873. Malaikat menunjukkan kepada kita dua tanggal yang masing-masing menandai awal dan akhir ujian iman Advent yang dicapai antara tahun 1828 dan 1873. Dengan demikian , perhatian kita tertuju pada tahun 1843 dan 1844 yang justru menjadi penyebab dari dua penantian berturut-turut akan kedatangan Yesus Kristus yang mulia kembali ke Amerika Serikat, yang berarti ke negeri-negeri Protestan.

Dalam gambaran penyeberangan Sungai "Harimau", harimau yang melahap jiwa manusia adalah tahun 1843-1844 yang membuat kaum Protestan yang terkutuk berpindah dari kehidupan rohani menuju kematian rohani. Di sisi lain, orang yang telah lulus ujian keluar hidup-hidup dan diberkati oleh Tuhan dari penyeberangan yang berbahaya ini. Ia memperoleh berkat khusus dari Tuhan: " *Berbahagialah dia yang* mencapai usia 1873!"

Daniel 12:13 *Dan berjalanlah menuju akhir hidupmu; engkau akan beristirahat dan akan teguh berdiri untuk menerima warisanmu pada hari-hari yang terakhir.*

13a- Daniel akan menemukan setelah kebangkitan pertama, di mana ia dibangkitkan, makna dari semua hal yang telah ia sampaikan kepada kita. Namun bagi orang Advent yang masih hidup, pengajarannya akan disempurnakan lebih lanjut oleh wahyu-wahyu yang terdapat dalam Kitab Wahyu Yohanes.

Kitab Daniel menyembunyikan kekayaannya yang luar biasa dengan baik. Kita telah mencatat pelajaran penghiburan yang Tuhan sampaikan kepada umat pilihan-Nya di akhir zaman karena akhir zaman ini akan kembali pada norma ketakutan dan ketidakamanan yang telah merajalela sepanjang sejarah manusia di bumi. Sekali lagi, tetapi untuk terakhir kalinya, umat pilihan akan dipilih dan dimintai pertanggungjawaban atas kemalangan yang akan menimpa para penyintas Perang Dunia Ketiga yang memberontak sebagaimana diumumkan dalam Daniel 11:40-45 dan Wahyu 9:13. Yehezkiel 14 menyajikan teladan iman

yang khas: Nuh, Daniel, dan Ayub. Seperti Nuh, kita harus melepaskan diri dan melawan arus pemikiran duniawi dengan membangun bahtera kesetiaan kita kepada Allah. Seperti Daniel, kita harus tetap teguh menjalankan tugas kita sebagai umat pilihan dengan menolak standar yang ditetapkan oleh agama palsu. Dan seperti Ayub, kita harus menerima penderitaan fisik dan mental kapan pun Allah mengizinkannya, karena kita memiliki keuntungan atas Ayub: melalui pengalamannya, kita telah belajar mengapa Allah mengizinkan pencobaan-pencobaan ini.

Kitab Daniel juga memungkinkan kita untuk lebih memahami kehidupan surgawi yang tak kasatmata. Hal ini terjadi dengan menemukan sosok bernama Gabriel, sebuah nama yang berarti "dia yang melihat wajah Allah." Ia hadir dalam semua misi penting rencana keselamatan ilahi. Dan kita harus menyadari bahwa, di kerajaan surgawi Allah, ia dan semua malaikat yang baik telah kehilangan kehadiran Mikhael, ekspresi malaikat Allah, selama masa inkarnasinya di bumi, yaitu 35 tahun. Dalam kasih yang begitu besar, Mikhael juga berbagi otoritasnya, menerima untuk hanya menjadi " *salah satu pemimpin utama* ." Namun Gabriel juga memperkenalkannya kepada Daniel, orang pilihan di antara orang pilihan, sebagai " *Pemimpin umatmu* ." Dan Daniel 9 mengungkapkan kepada kita dengan sangat jelas segala sesuatu yang Yesus datang untuk genapi demi menyelamatkan umat pilihan-Nya yang setia. Dengan demikian, proyek penyelamatan ilahi diumumkan dengan jelas, yang kemudian digenapi pada tanggal 3 April 30 melalui penyaliban Yesus Kristus.

Kitab Daniel menunjukkan kepada kita bahwa iman hanya dapat ditunjukkan oleh orang dewasa. Dan menurut Tuhan, seorang anak menjadi dewasa setelah memasuki tahun ketiga belasnya. Karena itu, kita hanya dapat mengamati buah pahit yang dihasilkan oleh baptisan bayi dan warisan natal agama dalam semua agama palsu. Yesus menyatakan dalam Markus 16:16: *Dia yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan; dia yang tidak percaya akan dihukum* . Ini berarti bahwa sebelum baptisan, iman harus hadir dan ditunjukkan. Setelah baptisan, Tuhan mengujinya. Juga, mutiara lain yang diungkapkan dalam Daniel, kata-kata Yesus ini dari Mat.7:13 ditegaskan: *Masuklah melalui pintu yang sempit . Karena lebarlah pintu, dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan. dan banyak orang yang lewat* ; dan juga di Mat.22:14: *Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih* ; menurut Dan.7:9, *sepuluh miliar dipanggil* untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Tuhan hanya sebesar *satu juta orang*- orang pilihan yang ditebus diselamatkan, karena mereka sungguh-sungguh telah *melayani* Allah Sang Pencipta dengan baik, di dalam Kristus dalam Roh Kudus.

Bab 12 baru saja meletakkan fondasi bagi struktur Kitab Wahyu dengan mengingat tanggal-tanggal 538, 1798, 1828, 1843-1844 yang tersembunyi dan tersirat tetapi mendasar bagi pembagian waktu dalam Kitab Wahyu, dan 1873. Tanggal lain, 1994, akan dibangun di sana demi kemalangan sebagian orang dan kebahagiaan sebagian yang lain.

Pengantar Simbolisme Kenabian

Dalam semua perumpamaan Alkitab, Roh menggunakan unsur-unsur duniawi, yang beberapa kriterianya dapat melambangkan entitas anonim yang menyajikan kriteria umum. Oleh karena itu, setiap simbol yang digunakan harus diperiksa dari semua sudut pandang, untuk mengekstrak pelajaran yang tersembunyi darinya oleh Allah. Mari kita ambil contoh kata " *laut* ". Menurut Kejadian 1:20, Allah mengisinya dengan segala jenis binatang, yang tak terhitung jumlahnya dan tak dikenal. Lingkungannya fatal bagi manusia yang hidup dengan menghirup udara. Dengan demikian, laut menjadi simbol kematian bagi manusia yang, memang, juga takut akan kadar garamnya yang membuat bumi tandus. Jelas, simbol ini tidak menguntungkan bagi umat manusia dan, karena maknanya yang kematian, Allah akan memberikan nama-Nya kepada baskom wudhu Ibrani yang melambangkan air baptisan. Membaptis berarti mencelupkan, yaitu mati tenggelam agar dapat hidup kembali di dalam Yesus Kristus. Manusia lama yang tidak dibenarkan bangkit dengan membawa kebenaran Kristus. Di sini kita melihat kekayaan satu unsur ciptaan ilahi: *laut* . Dengan ajaran ini, kita akan lebih memahami makna yang Allah berikan pada ayat dari Daniel 7:2-3 ini: "... *dan lihatlah, keempat angin langit berkerumun di atas laut besar . Dan empat binatang besar muncul dari dalam laut , yang satu berbeda dengan yang lain* ." Ketahuilah bahwa " *keempat angin langit* " menyiratkan peperangan universal yang membawa bangsa-bangsa pemenang kepada kekuasaan yang dominan. Di sini, " *laut besar* " melambangkan massa manusia dari bangsa-bangsa kafir yang, karena tidak menghormati Allah, di mata-Nya, setara dengan binatang-binatang " *laut* ." Dalam ungkapan, " *empat angin langit* ", " *empat* " mewakili 4 titik mata angin utama, yaitu Utara, Selatan, Timur, dan Barat. " *Angin langit* " membawa perubahan pada penampakan langit, mendorong awan, menyebabkan badai, dan membawa hujan; dengan mendorong awan menjauh, mereka mendukung sinar matahari. Demikian pula, perang menyebabkan perubahan politik dan sosial yang besar, pergolakan dahsyat yang memberikan dominasi kepada bangsa pemenang baru yang dipilih oleh Allah, tetapi tanpa diberkati oleh-Nya. Karena disebut sebagai " *hewan* ", mereka tidak berhak atas berkat yang seharusnya diberikan kepada manusia sejati; umat pilihan-Nya yang setia yang berjalan dalam terang ilahi sejak Adam dan Hawa, dan ini hingga akhir dunia. Dan siapakah umat pilihan-Nya? Mereka yang di dalam diri-Nya Ia mengenali gambar-Nya karena manusia diciptakan menurut gambar Allah menurut Kej. 1:26. Perhatikan perbedaan ini: manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar-Nya , sementara hewan dihasilkan oleh lingkungannya, baik laut, darat, maupun langit, atas perintah yang diberikan oleh Allah. Pilihan kata kerja ini menandai perbedaan status.

Sebagai contoh kedua, mari kita ambil kata " *bumi* ". Menurut Kej. 1:9-10, sebutan " *bumi* " ini diberikan kepada tanah kering yang keluar dari " *laut* "; sebuah gambaran yang akan digunakan Allah dalam Wahyu 13, untuk melambangkan iman Protestan yang berasal dari iman Katolik. Namun, mari kita telaah aspek-aspek lain dari " *bumi* ". Bumi bermanfaat bagi manusia ketika

memeliharanya, tetapi merugikan ketika tampak seperti gurun yang gersang. Oleh karena itu, bumi bergantung pada air yang baik dari surga untuk menjadi berkat bagi manusia. Air ini juga dapat berasal dari sungai-sungai dan anak-anak sungai yang melintasinya; inilah mengapa firman Allah sendiri dibandingkan dengan " *mata air kehidupan " dalam Alkitab. Ada atau tidaknya " air "* inilah yang menentukan hakikat " *bumi* ", dan secara rohani, kualitas iman manusia, yang 75%-nya terdiri dari air.

Sebagai contoh ketiga, mari kita ambil bintang-bintang di langit. Pertama, " *matahari* ", di sisi positifnya, ia menerangi; menurut Kej. 1:16, ia adalah penerang " *siang* ", ia menghangatkan dan mendorong pertumbuhan tanaman yang digunakan manusia sebagai makanan. Di sisi negatifnya, ia membakar tanaman karena panas berlebih atau kekurangan hujan. Galileo benar, ia berada di pusat alam semesta kita dan semua planet dalam sistemnya berputar mengelilinginya. Dan yang terpenting, ia adalah yang terbesar, Alkitab menyebutnya " *yang terbesar* " dalam Kej. 1:16, yang terpanas dan tidak dapat didekati. Semua kriteria ini menjadikannya gambaran sempurna Allah yang di dalamnya semua karakteristik ini ditemukan. Tak seorang pun dapat melihat Allah dan hidup, juga tak seorang pun dapat menginjakkan kaki di " *matahari* "; satu-satunya bintang yang maskulin, yang lainnya adalah semua planet atau bintang yang difeminisasi. Setelahnya, " *bulan* ", " *yang terkecil* ": menurut Kej. 1:16, ia adalah penerang malam, penerang kegelapan yang dikuasainya. Oleh karena itu, " *bulan* " hanya memiliki pesan negatif untuknya. Meskipun paling dekat dengan kita, bintang ini telah lama menyimpan misteri wajahnya yang tersembunyi. Ia tidak bersinar sendiri, tetapi seperti semua planet lain, ia mengirimkan kepada kita, dalam siklus progresif, cahaya redup yang diterimanya dari "matahari". Dengan semua kriteria ini, "bulan" adalah simbol yang sempurna untuk mewakili, pertama, agama Yahudi, dan kedua, agama Kristen palsu dari papisme Katolik Roma, dari tahun 538 hingga saat ini, dan Protestan Lutheran, Calvinis, dan Anglikan, sejak tahun 1843. Di langit juga terdapat " *bintang-bintang* " yang menurut Kej. 1:14-15-17 memiliki dua peran yang sama dengan " *matahari dan bulan* ". Yaitu " *menandai musim, hari, dan tahun* ", dan " *memberikan terang kepada bumi* ". Mereka bersinar, sebagian besar, hanya di waktu gelap, di malam hari. Ini adalah simbol ideal untuk mewakili hamba-hamba Allah, yang sejati, sampai nubuat menghubungkan mereka dengan kejatuhan; yang menunjukkan perubahan status rohani mereka. Ini akan menjadi pesan yang akan digunakan Allah untuk membangkitkan kejatuhan Kekristenan, korban kebohongan Romawi dalam Daniel 8:10 dan Wahyu 12:4; dan kejatuhan Protestanisme universal dalam Wahyu 6:13 dan 8:12. Secara terpisah, *"bintang* " melambangkan kepausan Katolik dalam Wahyu 8:10-11, iman Protestan dalam Wahyu 9:1; dan bersatu dalam sebuah mahkota, berjumlah 12 orang, Majelis Terpilih yang menang, dalam Wahyu 12:1. Daniel 12:1-13 12:3 menunjuk mereka sebagai simbol " *orang-orang yang akan mengajarkan kebenaran kepada orang banyak* ", yaitu, " *orang-orang yang menerangi bumi* " dengan terang yang diberikan oleh Tuhan.

Kelima simbol ini akan memainkan peran penting dalam nubuat Kiamat. Oleh karena itu, Anda dapat berlatih mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang dibawa oleh kriteria simbol-simbol yang disajikan. Namun, beberapa di antaranya

akan sulit ditemukan. Selain itu, Allah sendiri menunjukkan kunci misteri tersebut dalam ayat-ayat Alkitab, seperti kata " *kepala dan ekor* " yang hanya dapat dipahami melalui makna yang Allah berikan dalam Yes. 9:14, di mana kita membaca: " *Pemimpin atau penatua adalah kepala, dan nabi yang mengajarkan dusta adalah ekornya* ." Namun, ayat 13 mengusulkan secara paralel, sehingga memiliki makna yang sama, yaitu " *daun palem dan buluh* "; " *buluh* " yang akan mewakili kepausan Romawi dalam Wahyu 11:1.

Angka dan angka juga memiliki makna simbolis. Sebagai aturan dasar, kita memiliki dalam urutan menaik:

Untuk angka “1”: keunikan (ilahi atau numerik)

Untuk angka “2”: ketidaksempurnaan.

Untuk angka “3”: kesempurnaan.

Untuk angka “4”: universalitas (4 titik mata angin)

Untuk angka “5”: laki-laki (manusia laki-laki atau perempuan).

Untuk angka “6”: malaikat surgawi (makhluk surgawi atau utusan).

Untuk angka "7": kepenuhan. (Juga: meterai Tuhan Sang Pencipta)

Di atas angka ini, terdapat kombinasi penjumlahan tujuh angka dasar pertama; contoh: 8 = 6 + 2; 9 = 6 + 3; 10 = 7 + 3; 11 = 6 + 5 dan 7 + 4; 12 = 7 + 5 dan 6 + 6; 13 = 7 + 6. Pilihan-pilihan ini memiliki makna rohani terkait tema-tema yang dibahas dalam pasal-pasal Wahyu ini. Dalam kitab Daniel, kita menemukan pesan-pesan nubuat mengenai era Kristen mesianik dalam pasal 2, 7, 8, 9, 11, dan 12.

Dalam Kitab Wahyu, yang diwahyukan kepada Rasul Yohanes, kode simbolis nomor-nomor pasal sangatlah jelas. Era Kristen terbagi menjadi dua bagian sejarah utama.

Yang pertama, yang dikaitkan dengan angka "2", mencakup sebagian besar "ketidaksempurnaan" doktrinal iman Kristen yang diwakili sejak tahun 538 oleh paham papisme Katolik Roma, pewaris norma agama yang ditetapkan sejak 7 Maret 321 oleh kaisar Romawi pagan Konstantinus I. Bab 2 mencakup seluruh kurun waktu antara tahun 94 dan 1843.

Bagian kedua, yang diwakili oleh angka "3", berkaitan dengan masa "Advent" sejak tahun 1843, yaitu masa ketika Allah menuntut "kesempurnaan" doktrinal para rasul yang dipulihkan sesuai dengan program yang dinubuatkan oleh ketetapan ilahi yang dikutip dalam Daniel 8:14. Kesempurnaan ini akan tercapai secara bertahap hingga kedatangan Kristus kembali yang diharapkan pada musim semi tahun 2030.

Di atas angka 7, angka 8, atau 2+6, menggambarkan masa ketidaksempurnaan (2) dari pekerjaan-pekerjaan iblis (6). Angka 9, atau 3+6, menunjukkan masa kesempurnaan (3) dan pekerjaan-pekerjaan iblis yang sama jahatnya (6). Angka 10, atau 3+7, menubuatkan masa kesempurnaan (3), kepenuhan (7) pekerjaan ilahi.

Angka “11”, atau terutama 5+6, merujuk pada masa ateisme Prancis di mana manusia (5) dikaitkan dengan setan (6).

Angka “12” atau 5+7, menyingkapkan hubungan manusia (5) dengan Tuhan sang pencipta (7 = kepenuhan dan meterai kerajaan-Nya).

Angka "13" atau 7+6, melambangkan kepenuhan (7) agama Kristen yang dikaitkan dengan setan (6); kepausan pertama (*laut*) dan Protestan (*bumi*) di akhir zaman.

Angka “14” atau 7+7, menyangkut pekerjaan Advent dan pesan-pesan universalnya (*Injil Kekal*).

Angka "15", atau 5+5+5 atau 3x5, mengingatkan kita pada masa kesempurnaan manusia (3) (5). Angka ini menandai berakhirnya masa anugerah. " *Gandum* " rohani telah matang untuk dipanen dan disimpan di lumbung surgawi. Persiapan umat pilihan telah selesai karena mereka telah mencapai tingkat yang dikehendaki Allah.

Angka "16" dalam Kitab Wahyu merujuk kepada saat ketika Tuhan mencurahkan " *tujuh cawan terakhir murka-Nya* " ke atas musuh-musuh agama-Nya, yaitu umat Kristen yang tidak setia pada pasal 13.

Angka "17", seperti angka sebelumnya, memiliki makna yang sama dengan tema yang Allah berikan dalam nubuat-Nya, yaitu dalam Wahyu 17, simbol " ***penghakiman*** *pelacur besar* " oleh Allah. Dalam Alkitab, penggunaan pertama angka simbolis ini berkaitan dengan minggu Paskah yang dimulai pada hari ke-10 bulan pertama dan berakhir pada hari ke-17 . Digenapi secara harfiah dalam konteks hari-hari kematian *"Anak Domba Allah* " Yesus Kristus, Paskah dinubuatkan dalam hari-tahun pada hari ke-70 dari " *70 minggu* " tahun dalam Daniel 9:24 sampai 27. Nubuat tentang minggu ke-70 di ayat 27 dengan demikian mencakup masa tujuh tahun antara tanggal 26 dan 33. Target yang ditunjukkan oleh nubuat ini adalah Paskah yang jatuh pada musim semi, " *di tengah-tengah* " tujuh tahun minggu nubuat yang dikutip dalam Daniel 9:27.

Bagi umat Advent sejati terakhir, angka 17 akan menandai 17 abad praktik Minggu Romawi, sebuah dosa yang ditetapkan pada 7 Maret 321. Tanggal peringatan berakhirnya 17 abad ini, 7 Maret 2021, menandai dimulainya " *akhir zaman* " yang dinubuatkan dalam Daniel 11:40. " *Masa* " ini mendukung penggenapan hukuman peringatan terakhir ini, yang, yang menandai Perang Dunia Ketiga, juga dinubuatkan oleh Allah melalui " *sangkakala keenam* " yang diwahyukan dalam Wahyu 9:13-21. Kehancuran ekonomi yang disebabkan oleh virus Covid-19 menandai tahun 2020 (20 Maret 2020 hingga 20 Maret 2021) sebagai tahun dimulainya hukuman ilahi.

Bab 18 membahas tentang hukuman “ *Babel Besar* .”

Bab 19 berfokus pada konteks kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia dan konfrontasinya dengan pemberontak manusia.

Pasal 20 berbicara tentang milenium ketujuh, di bumi yang tandus tempat iblis ditawan dan di surga, tempat umat pilihan melanjutkan penghakiman atas kehidupan dan perbuatan para pemberontak jahat yang mati ditolak oleh Tuhan.

Bab “21” menemukan simbolisme 3x7, yaitu kesempurnaan (3) pengudusan ilahi (7) yang direproduksi dalam orang-orang pilihan yang ditebus dari bumi.

Dengan demikian kita melihat bahwa nubuatan tersebut mengambil tema umat pilihan Advent dalam Wahyu 3, 7, 14 = 2x7 dan 21 = 3x7 (pertumbuhan menuju kesempurnaan pengudusan).

Pasal 22 mengawali saat ketika, di bumi yang sudah diregenerasi dan diperbarui, Tuhan mendudukkan takhta-Nya dan umat pilihan-Nya dalam kerajaan kekal-Nya.

Adventisme

Lalu, siapakah putra-putri Allah ini? Hal ini harus segera diungkapkan, karena dokumen ini akan memberikan semua bukti yang diperlukan: Wahyu ilahi ini ditujukan oleh Allah kepada umat Kristen "Advent". Karena suka atau tidak, kehendak Allah berdaulat, dan sejak musim semi tahun 1843, tanggal penerapan dekrit yang dinubuatkan dalam Daniel 8:14, standar "Advent Hari Ketujuh" telah menjadi satu-satunya saluran yang masih menghubungkan Allah dan hamba-hamba-Nya. Namun, waspadalah! Standar ini terus berkembang, dan penolakan terhadap evolusi ini, yang diinginkan oleh Allah, telah menyebabkan representasi kelembagaan resminya dimuntahkan oleh Yesus Kristus sejak tahun 1994. Apa itu Adventisme? Kata ini berasal dari bahasa Latin "adventus" yang berarti: advent. Harapan Yesus Kristus, untuk kedatangan-Nya yang terakhir dan agung dalam kemuliaan Bapa, telah dinantikan pada musim semi tahun 1843, musim gugur tahun 1844, dan musim gugur tahun 1994. Harapan-harapan palsu yang telah diramalkan dalam rencana Allah ini, bagaimanapun juga telah membawa konsekuensi rohani yang tragis bagi mereka yang meremehkan pengumuman-pengumuman nubuatan ini dan harapan-harapan mereka, karena semuanya telah diatur, secara berdaulat, oleh Allah Pencipta yang agung. Dengan demikian, siapa pun yang mengenali dalam dokumen ini terang-terangan yang diusulkan oleh Yesus Kristus akan menjadi, secara langsung, seorang "Advent", "dari hari ketujuh", jika tidak bersama manusia, maka akan menjadi seperti itu bersama Allah; hal ini, segera setelah ia meninggalkan istirahat keagamaan pada hari pertama, untuk mempraktikkan istirahat pada hari ketujuh, yang disebut Sabat, yang dikuduskan oleh Allah sejak penciptaan dunia. Menjadi milik Allah menyiratkan persyaratan-persyaratan ilahi yang saling melengkapi; Dengan Sabat, umat Advent pilihan harus menyadari bahwa tubuh jasmaninya juga merupakan milik Allah, dan karena itu, ia harus memelihara dan merawatnya seperti milik ilahi yang berharga, tempat kudus jasmani. Sebab Allah telah menetapkan bagi manusia, dalam Kej. 1:29, pola makan idealnya: " *Berfirmanlah Allah: 'Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh*

bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu .'"

Pemikiran Advent tidak dapat dipisahkan dari proyek Kristen yang diwahyukan oleh Allah. Kedatangan kembali Yesus Kristus disinggung dalam berbagai kutipan Alkitab: Mzm. 50:3: " ***Allah kita datang*** *, Ia tidak akan tinggal diam; di hadapan-Nya ada api yang menghanguskan, dan di sekeliling-Nya badai yang hebat* "; Mzm. 96:13: " *... di hadapan Tuhan! Sebab Ia datang,* ***karena Ia datang untuk menghakimi bumi*** *; Ia akan menghakimi dunia dengan kebenaran, dan bangsa-bangsa dengan kesetiaan-Nya.* "; Yes. 35:4: " *Katakanlah kepada mereka yang gelisah hatinya: Kuatkanlah hatimu, jangan takut; lihatlah, Allahmu! Pembalasan akan datang, upah dari Allah;* ***Ia sendiri akan datang dan menyelamatkanmu*** "; Hos. 6:3: " *Marilah kita mengenal, marilah kita mencari Tuhan;* ***kedatangan-Nya pasti seperti fajar. Ia akan datang kepada kita seperti hujan*** *, seperti hujan* ***akhir*** *yang mengairi bumi* "; Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru kita membaca: Mat. 21:40: " *Apabila* ***pemilik kebun anggur itu datang*** *, apa yang akan dilakukannya terhadap penggarap-penggarap itu?* "; 24:50: " *...* ***pemilik hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkanya,*** *dan pada saat yang tidak diketahuinya* "; 25:31: " ***Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya*** *dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya* "; Yoh. 7:27: " *Tetapi kita tahu dari mana Ia berasal,* ***tetapi bilamana Kristus datang*** *, tidak seorang pun tahu dari mana Ia berasal.* "; 7:31: " *Banyak orang percaya kepada-Nya, dan berkata, '* ***Jikalau Kristus datang*** *, akankah Ia melakukan lebih banyak mujizat daripada yang telah dilakukan-Nya ini?'* "; Ibr. 10:37: " *Sedikit waktu lagi, dan* ***Ia yang akan datang sudah akan ada*** *, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya .*" Kesaksian terakhir Yesus: Yah.14:3: " *Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu* ***, Aku akan datang kembali dan menerima kamu ke tempat-Ku*** *, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada .*" Kesaksian para malaikat: Kis.1:11: " *Dan mereka berkata, Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit?* ***Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.*** " Proyek Advent tentang Mesias muncul dalam: Yes.61:1-2: " *Roh Tuhan YaHWéH ada padaku, oleh karena YaHWéH telah mengurapi aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang tertindas; Ia telah mengutus aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan kebebasan kepada orang-orang yang terkurung; untuk memberitakan tahun rahmat YaHWéH,...* " Di sini, membaca teks ini di sinagoga Nazaret, Yesus berhenti membaca dan menutup buku itu, karena berikut ini, mengenai " *hari Pembalasan* "tidak akan terpenuhi sampai 2003 tahun kemudian, pada saat kedatangan-Nya yang mulia dan ilahi: " *dan* ***hari pembalasan Allah kita*** *; untuk menghibur semua orang yang berduka;* "

Adventisme memiliki banyak wajah saat ini, terutama aspek kelembagaan resminya yang pada tahun 1991 menolak terang terbaru yang Yesus tawarkan, melalui saya sebagai manusia biasa. Detailnya akan muncul jika diperlukan dalam dokumen ini. Banyak kelompok Advent pembangkang tersebar di seluruh dunia.

Terang ini ditujukan kepada mereka sebagai prioritas. Terang ini merupakan "terang besar" yang ingin dituju oleh saudari rohani kita yang lebih tua, Ellen White, untuk memimpin umat Advent. Ia menampilkan pekerjaannya sebagai "terang kecil" yang menuntun kepada "terang besar". Dan dalam khotbah publik terakhirnya, sambil memegang Alkitab di udara dengan kedua tangan, ia menyatakan: "Saudara-saudara, saya merekomendasikan kitab ini kepada Anda." Keinginannya kini telah dikabulkan; Kitab Daniel dan Wahyu telah diuraikan sepenuhnya dengan penggunaan kode-kode Alkitab yang ketat. Harmoni yang sempurna mengungkapkan hikmat Allah yang agung. Pembaca, siapa pun Anda, saya mendorong Anda untuk tidak membuat kesalahan masa lalu. Andalah yang harus beradaptasi dengan rencana ilahi, karena Yang Mahakuasa tidak akan beradaptasi dengan sudut pandang Anda. Penolakan terhadap terang adalah dosa berat yang tak terampuni; darah yang ditumpahkan Yesus Kristus tidak menutupinya. Saya menutup tanda kurung penting ini dan kembali ke " *bencana* " yang telah diumumkan.

Sebelum membahas kisah Wahyu, saya harus menjelaskan mengapa, secara umum, nubuat-nubuat yang diilhami Allah sangat penting bagi kita manusia, karena pengetahuan atau pengabaiannya akan menghasilkan kehidupan kekal atau kematian yang definitif. Alasannya adalah: manusia mencintai stabilitas dan karena itu, mereka takut akan perubahan. Akibatnya, mereka melindungi stabilitas ini dan mengubah agama mereka menjadi tradisi, menolak apa pun yang muncul dalam aspek kebaruan. Beginilah cara orang-orang Yahudi dari perjanjian ilahi yang lama bertindak, yang pertama-tama menuju kehancuran mereka, yang Yesus tidak ragu-ragu kecam sebagai " *jemaah Iblis* " dalam Wahyu 2:8 dan 3:9. Dengan berpegang teguh pada tradisi para bapa leluhur, mereka percaya bahwa dengan cara ini mereka akan berhasil melindungi hubungan mereka dengan Allah. Tetapi apa yang terjadi dalam kasus ini? Manusia tidak lagi mendengarkan Allah ketika ia berbicara kepada-Nya, tetapi ia meminta Allah untuk mendengarkannya berbicara. Dalam situasi ini, Allah tidak lagi menemukan pertanggungjawaban-Nya, terlebih lagi karena, jika memang benar bahwa Ia sendiri tidak berubah dalam karakter dan penghakiman-Nya yang tetap sama selamanya, juga benar bahwa rencana-Nya terus bertumbuh dan terus berubah. Satu ayat saja sudah cukup untuk menegaskan gagasan ini: " *Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, **yang kian bertambah terang** sampai rembang tengah hari."* (Ams. 4:18)." " *Jalan* " dalam ayat ini setara dengan " *jalan* " yang berinkarnasi dalam Yesus Kristus. Ini membuktikan bahwa kebenaran iman kepada Kristus juga berkembang seiring waktu, atas kehendak Allah, sesuai dengan rencana-Nya. Calon-calon untuk kekekalan seharusnya memahami perkataan Yesus sebagaimana yang seharusnya mereka pahami ketika Ia berkata kepada mereka: " *Barangsiapa yang memelihara pekerjaan-Ku sampai akhir, kepadanya akan Kuberikan...* (Wahyu 2:26)." Banyak orang berpikir bahwa cukup dengan memelihara apa yang telah kita peroleh dari awal hingga akhir; dan ini sudah merupakan kesalahan orang-orang Yahudi nasional dan pelajaran dari

Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang talenta. Namun, ini berarti melupakan bahwa iman sejati adalah hubungan yang permanen dengan Roh Allah yang hidup, yang memastikan bahwa makanan yang keluar dari mulut-Nya diberikan kepada anak-anak-Nya setiap saat. Firman Allah tidak terbatas pada Kitab Suci; setelahnya, tetaplah "Logos" yang hidup, Sang Firman yang sesaat menjadi manusia, Kristus yang bertindak dalam Roh Kudus untuk melanjutkan dialog-Nya dengan mereka yang mengasihi-Nya dan mencari-Nya dengan segenap jiwa mereka. Saya dapat bersaksi tentang hal-hal ini karena saya secara pribadi telah memperoleh manfaat dari sumbangsih terang baru ini yang saya bagikan dengan mereka yang mengasihi-Nya sama seperti saya. Kebaruan yang diterima dari surga senantiasa meningkatkan pemahaman kita tentang rencana-Nya yang diwahyukan, dan kita harus tahu bagaimana menyingkirkan dan meninggalkan penafsiran yang sudah ketinggalan zaman ketika penafsiran tersebut menjadi usang. Alkitab mengundang kita untuk bertindak demikian: " *Ujilah segala sesuatu; peganglah yang baik;* (1Tes. 5:21)".

Penghakiman Allah senantiasa disesuaikan dengan perkembangan progresif dari terang yang diilhami yang diwahyukan kepada umat pilihan, tempat penyimpanan firman-Nya. Dengan demikian, kepatuhan yang ketat terhadap tradisi menyebabkan kerugian, karena menghalangi manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan program keselamatan yang diwahyukan secara progresif hingga akhir dunia. Ada ungkapan yang memiliki nilai penuhnya dalam bidang keagamaan: kebenaran masa kini atau kebenaran masa kini . Untuk lebih memahami pemikiran ini, kita harus menengok ke masa lalu, di mana pada zaman para rasul kita memiliki doktrin iman yang sempurna. Kemudian, di masa kegelapan ekstrem yang telah dinubuatkan, doktrin para rasul digantikan oleh doktrin dua "Romawi"; kekaisaran dan kepausan, dua fase dari proyek ilahi yang sama yang dipersiapkan untuk iblis. Sejak saat itu, karya reformasi membenarkan namanya, karena merupakan masalah mencabut doktrin-doktrin palsu dan menanam kembali benih-benih baik doktrin para rasul yang telah hancur. Dengan kesabaran yang luar biasa, Allah memberi waktu, waktu yang sangat lama, agar terang-Nya dipulihkan hingga mencapai kesempurnaannya sepenuhnya. Berbeda dengan dewa-dewa pagan yang tidak bereaksi karena mereka tidak ada, Tuhan Sang Pencipta hidup kekal, dan Ia menunjukkan keberadaan-Nya melalui reaksi dan tindakan-Nya yang tak ada bandingannya; sayangnya bagi manusia, dalam bentuk hukuman yang berat. Ia yang memerintah alam, yang mengarahkan kilat, guntur, dan halilintar, yang membangkitkan gunung berapi dan membuatnya menyemburkan api ke atas manusia yang bersalah, yang menyebabkan gempa bumi dan memicu gelombang pasang yang merusak, juga Ia yang datang untuk membisikkan dalam benak orang-orang pilihan-Nya, kemajuan proyek-Nya, apa yang sedang Ia persiapkan, sebagaimana telah Ia umumkan sebelumnya, jauh sebelumnya. " *Karena Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu, tetapi Ia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi* ," menurut Amos 3:7.

Penampakan Pertama Kiamat

Dalam presentasinya, Yohanes, rasul Tuhan Yesus Kristus, menggambarkan gambaran-gambaran yang Allah berikan kepadanya dalam penglihatan dan pesan-pesan yang didengarnya. Di permukaan, tetapi hanya di permukaan, Kitab Wahyu, terjemahan dari kata Yunani "apocalupsis", tidak mengungkapkan apa pun, karena tetap mempertahankan aspek misteriusnya, yang tidak dapat dipahami oleh banyak orang percaya yang membacanya. Misteri itu mengecilkan hati mereka, dan mereka terpaksa mengabaikan rahasia-rahasia yang diungkapkan.

Allah bertindak seperti ini bukan tanpa alasan. Dengan demikian, Dia mengajarkan kita betapa kudusnya Wahyu-Nya dan bahwa, oleh karena itu, Wahyu itu hanya ditujukan bagi orang-orang pilihan-Nya. Dan di sinilah penting untuk memperjelas hal ini: Orang-orang pilihan-Nya bukanlah mereka yang mengaku sebagai hamba-Nya, melainkan mereka yang Dia sendiri akui sebagai hamba-hamba-Nya, karena mereka membedakan diri dari orang-orang percaya palsu melalui kesetiaan dan ketaatan mereka.

Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera ***terjadi*** *. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya, Yohanes. Yohanes telah memberi kesaksian tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya.* (Wahyu 1:1-2)

Maka, Dia yang menyatakan dalam Yohanes 14:6, " *Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku* ," datang, melalui Wahyu-Nya, Wahyu-Nya, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya jalan kebenaran yang memungkinkan mereka memperoleh hidup kekal yang ditawarkan dan ditawarkan dalam nama-Nya. Oleh karena itu, hanya mereka yang Ia nilai layak menerimanya yang akan mendapatkannya. Setelah menunjukkan secara konkret melalui pelayanan-Nya di bumi apa yang merupakan teladan iman sejati, Yesus akan mengenali mereka yang layak bagi-Nya dan kurban penebusan sukarela-Nya, karena mereka telah sungguh-sungguh berkomitmen pada jalan teladan yang telah Ia tempuh di hadapan mereka. Pengabdian-Nya yang penuh dan utuh untuk melayani Allah adalah norma yang diusulkan. Jika Sang Guru berkata kepada Pilatus: " ... *Aku datang ke dunia untuk memberi kesaksian tentang kebenaran..."* (Yohanes 18:37)," di dunia yang sama ini, orang-orang pilihan-Nya harus melakukan hal yang sama.

Setiap misteri memiliki penjelasannya sendiri, tetapi untuk mendapatkannya, seseorang harus menggunakan kunci yang membuka dan menutup akses ke rahasia-rahasia. Namun sayang bagi mereka yang hanya ingin tahu sekilas, kunci utamanya adalah Tuhan sendiri, secara pribadi. Dengan santai dan sesuai dengan penghakiman-Nya yang sempurna dan adil, Ia membuka atau menutup kecerdasan manusia. Rintangan pertama ini membuat kitab yang diwahyukan tidak dapat dipahami dan Kitab Suci secara umum menjadi, ketika dibaca oleh orang-orang percaya palsu, kumpulan alibi keagamaan. Dan orang-orang percaya palsu ini sangat banyak, itulah sebabnya, di bumi, Yesus telah melipatgandakan peringatan-Nya tentang Kristus-Kristus palsu yang akan muncul hingga akhir dunia, menurut Matius 24:5-11-24 dan Matius 7:21-23, di mana Ia memperingatkan terhadap klaim-klaim palsu dari mereka yang dengan lantang mengaku sebagai pengikut-Nya.

Oleh karena itu, Wahyu adalah pewahyuan sejarah iman sejati yang diakui oleh Yesus Kristus sebagai Bapa dan sebagai Roh Kudus yang berasal dari Bapa, Allah Pencipta yang Esa. Iman sejati ini menjadikan orang-orang pilihan-Nya memenuhi syarat yang melewati abad-abad gelap masa kebingungan agama yang

ekstrem. Situasi ini membenarkan simbol *bintang-bintang* yang Allah berikan kepada orang-orang pilihan yang Ia kenali, bahkan sesaat, karena seperti mereka, menurut Kej. 1:15, mereka bersinar dalam kegelapan, " *untuk menerangi bumi* ."

Kunci kedua Wahyu tersembunyi dalam kitab nabi Daniel, salah satu kitab perjanjian lama, yang merupakan kitab pertama dari " *dua saksi* " Allah yang disebutkan dalam Wahyu 11:3; yang kedua adalah Wahyu dan kitab-kitab perjanjian baru. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus menarik perhatian murid-murid-Nya kepada nabi Daniel ini, yang kesaksiannya diklasifikasikan sebagai salah satu kitab sejarah dalam "Taurat" Yahudi yang suci.

Wahyu Ilahi berbentuk dua pilar rohani. Hal ini begitu nyata sehingga kitab Daniel dan Kitab Wahyu yang diberikan kepada Yohanes saling bergantung dan saling melengkapi, bagaikan dua pilar, untuk menopang, seperti dua pilar, puncak wahyu surgawi ilahi.

Karena itu, Wahyu adalah kisah iman sejati, yang didefinisikan Tuhan dalam ayat ini: “ *Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat* ” (Wahyu 1:3).

Kata kerja "membaca" memiliki makna khusus bagi Allah, yang mengaitkannya dengan pemahaman pesan yang dibaca. Pemikiran ini diungkapkan dalam Yes. 29:11-12: " *Segala wahyu bagimu bagaikan firman dari sebuah kitab yang tersegel, yang diberikan kepada orang yang dapat membaca, dengan mengatakan, 'Bacalah ini!' Dan ia berkata, 'Aku tidak dapat, karena kitab ini tersegel;' atau seperti sebuah kitab yang diberikan kepada orang yang tidak dapat membaca, dengan mengatakan, 'Bacalah ini!' Dan ia berkata, 'Aku tidak dapat membaca* .'" Dengan perbandingan ini, Roh Kudus menegaskan ketidakmungkinan memahami pesan-pesan ilahi yang terkode bagi mereka yang " memuliakan Dia dengan mulut dan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari pada-Nya ," menurut Yes. 29:13: " *Tuhan berfirman, 'Apabila bangsa ini mendekat kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulut dan bibir mereka; padahal hatinya jauh dari pada-Ku , dan takutnya kepada-Ku* ***hanyalah ajaran turun-temurun.'"*** ".

Kunci ketiga melengkapi kunci pertama. Kunci ini juga ditemukan dalam diri Allah, yang secara berdaulat memilih dari antara orang-orang pilihan-Nya orang yang akan Ia jadikan mampu "membaca" nubuat untuk menerangi saudara-saudari-Nya di dalam Yesus Kristus. Paulus mengingatkan hal ini dalam 1 Korintus 12:28-29: " *Dan Allah telah menetapkan dalam jemaat: pertama-tama rasul-rasul, kedua nabi-nabi, ketiga pengajar-pengajar, kemudian orang-orang yang melakukan mukjizat, kemudian yang diberi karunia untuk menyembuhkan, untuk menolong, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh. Apakah semuanya rasul? Apakah semuanya nabi? Apakah semuanya pengajar?* "

Sesuai perintah Tuhan, seseorang tidak berimprovisasi sebagai nabi berdasarkan keputusan pribadinya. Segala sesuatu terjadi sebagaimana Yesus ajarkan dalam perumpamaan itu, kita tidak boleh terburu-buru mengambil tempat pertama di depan panggung, tetapi sebaliknya, kita harus duduk di belakang

ruangan, dan menunggu, jika memang harus terjadi, Tuhan mengundang kita untuk pergi ke barisan depan. Saya tidak bercita-cita untuk peran tertentu dalam karyanya, dan saya sendiri hanya memiliki hasrat yang besar untuk memahami makna dari pesan-pesan asing ini, yang saya baca dalam Kitab Wahyu. Dan Tuhanlah yang, sebelum saya memahami maknanya, memanggil saya dalam sebuah penglihatan. Karena itu, janganlah heran dengan karakter luar biasa cemerlang dari karya-karya yang saya sajikan; itu adalah buah dari misi apostolik yang autentik.

Ketidakmampuan sesaat untuk memahami rahasia-rahasia-Nya yang diungkapkan secara terkode oleh karena itu adalah normal dan disediakan dalam tatanan yang ditetapkan oleh Tuhan. Ketidaktahuan bukanlah suatu kesalahan, selama itu bukan akibat dari penolakan terhadap terang yang diberikan. Dalam kasus penolakan terhadap apa yang Ia ungkapkan melalui para nabi yang Ia tugaskan untuk tugas ini, hukuman ilahi bersifat langsung: yaitu pemutusan hubungan, perlindungan, dan harapan. Demikianlah, seorang nabi yang diutus, Yohanes, menerima penglihatan terkode dari Tuhan, pada akhir zaman, seorang nabi lain yang diutus menyajikan kepada Anda hari ini penglihatan-penglihatan Daniel dan Wahyu yang telah diuraikan, menawarkan kepada Anda semua jaminan berkat ilahi melalui kejelasannya yang agung. Untuk penguraian ini, hanya ada satu sumber: Alkitab, tidak lain hanyalah Alkitab, melainkan seluruh Alkitab, di bawah penerangan Roh Kudus. Perhatian dan kasih Tuhan diarahkan kepada makhluk manusia yang paling sederhana, seperti anak-anak yang taat, yang telah menjadi langka di akhir zaman. Memahami pemikiran ilahi hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang erat dan intens antara Tuhan dan hamba-Nya. Kebenaran tidak dapat dicuri; kebenaran harus diperoleh. Ia diterima oleh mereka yang mencintainya sebagai emanasi ilahi, buah, hakikat Tuhan yang terkasih dan dipuja.

Seluruh struktur Wahyu agung yang dibawakan secara komplementer oleh kitab Daniel dan Wahyu sangatlah besar dan rumit. Karena pada kenyataannya, Allah seringkali menyebutkan subjek yang sama di dalamnya dengan aspek dan detail yang berbeda dan saling melengkapi. Dengan tingkat penguasaan saya terhadap subjek ini saat ini, sejarah agama yang diwahyukan sebenarnya sangat mudah untuk diringkas.

Masih ada kunci keempat: diri kita sendiri. Kita harus dipilih, karena jiwa dan seluruh kepribadian kita harus berbagi dengan Tuhan semua konsep-Nya tentang baik dan jahat. Jika seseorang bukan milik-Nya, ia pasti akan menantang doktrin-Nya dalam satu atau lain hal. Wahyu yang mulia itu hanya tampak jelas dalam pikiran orang-orang pilihan yang telah disucikan. Kebenaran itu sedemikian rupa sehingga tidak dapat ditawar-tawar, tidak dapat dinegosiasikan; kita harus menerimanya apa adanya atau meninggalkannya. Seperti yang diajarkan Yesus, segala sesuatu ditentukan oleh "ya" atau "tidak." Dan apa pun yang ditambahkan manusia berasal dari Si Jahat.

Masih ada satu kriteria mendasar yang dituntut Tuhan: kerendahan hati yang total. Kebanggaan atas suatu karya memang sah, tetapi kesombongan tidak akan pernah sah: " *Tuhan menentang orang yang sombong. " tetapi memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati* (Yakobus 4:6). Kesombongan

adalah akar kejahatan yang menyebabkan kejatuhan iblis dengan konsekuensinya yang mengerikan bagi dirinya sendiri dan bagi semua makhluk surgawi dan duniawi milik Allah. Mustahil bagi orang yang sombong untuk memperoleh pemilihan di dalam Kristus.

Kerendahan hati sejati terdiri dari mengakui kelemahan manusiawi kita dan memercayai sabda Kristus ketika Ia berkata: " Tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa " (Yohanes 15:5). Dalam " *ketiadaan " ini, pertama dan terutama, terletak kemungkinan untuk memahami makna pesan-pesan kenabian-Nya yang terkode. Saya akan memberi tahu Anda alasannya dan memberikan penjelasannya. Dalam hikmat -Nya* , hikmat ilahi-Nya, Tuhan mengilhami Daniel untuk menulis nubuat-nubuatnya dalam beberapa bagian yang dipisahkan oleh beberapa dekade. Sebelum Ia mengilhami saya dengan gagasan untuk membuat sintesis komparatif dari semua nubuat yang dipisahkan menjadi beberapa bab, tidak seorang pun pernah melakukannya sebelum saya. Karena hanya melalui teknik inilah tuduhan-tuduhan yang disampaikan oleh Tuhan menjadi lebih tepat dan jelas. Rahasia terang terletak pada sintesis semua teks kenabian, studi paralel data dari masing-masing bab, dan yang terpenting, pencarian makna rohani dari simbol-simbol yang ditemukan di seluruh Alkitab. Selama metode ini tidak digunakan, Kitab Daniel, yang tanpanya nubuat Wahyu tetap sama sekali tidak dapat dipahami, tuduhan-tuduhan ilahi yang disebutkan tidak terlalu mengkhawatirkan mereka yang bersangkutan. Untuk mengubah situasi inilah Roh Kudus Yesus Kristus mengilhami saya untuk menjelaskan apa yang selama ini masih tersembunyi. Identifikasi empat target utama murka ilahi dengan demikian terungkap tanpa dapat disangkal. Allah tidak mengakui otoritas lain selain firman-Nya yang tertulis, dan inilah yang mencela dan menuduh, sebagai "dua *saksi* "-Nya menurut Wahyu 11:3, orang-orang berdosa di bumi dan di surga. Mari kita sekarang melihat sejarah kenabian yang diungkapkan secara ringkas ini.

Bagian Satu : Sejarah Israel dalam Deportasi Sejak 605

Daniel tiba di Babel (-605) Dan.1
Visi Daniel tentang penguasa-penguasa berikutnya
1-Kekaisaran Kasdim: Dan.2:32-37-38; 7:4.
2-Kekaisaran Media dan Persia: Dan.2:32-39; 7:5; 8:20.
3-Kekaisaran Yunani: Dan.2:32-39; 7:6; 8:21; 11:3-4-21.
4-Kekaisaran Romawi: Dan.2:33-40; 7:7; 8:9; 9:26; 11:18-30.
5-Kerajaan Eropa: Dan.2:33; 7:7-20-24.
6-Rezim kepausan: . . . . . Dan.7:8; 8:10; 9:27; 11:36.

Bagian Kedua : Daniel + Wahyu

Nubuat tentang kedatangan Mesias pertama yang ditolak oleh orang Yahudi: Daniel 9.

Penganiayaan orang Yahudi oleh raja Yunani Antiokhus IV Epifanes (-168): pengumuman *bencana besar* : Dan. 10:1. Penggenapan: Dan. 11:31. Penganiayaan Romawi (70): Dan. 9:26.

Setelah bangsa Kasdim, Media, dan Persia, bangsa Yunani, dominasi Roma, kekaisaran, kemudian kepausan, dari tahun 538. Di Roma, iman Kristen bertemu dengan musuh bebuyutannya dalam dua fase kekaisaran dan kepausan yang berurutan: Dan.2:40 sampai 43; 7:7-8-19 sampai 26; 8:9 sampai 12; 11:36 sampai 40; 12:7; Wahyu 2; 8:8 sampai 11; 11:2; 12:3 sampai 6-13 sampai 16; 13:1 sampai 10; 14:8.

Dari tahun 1170 (Pierre Valdo), pekerjaan Reformasi hingga kedatangan Kristus kembali: Wahyu 2:19-20-24 hingga 29; 3:1 hingga 3; 9:1 hingga 12; 13:11 hingga 18.

Antara tahun 1789 dan 1798, tindakan hukuman ateisme revolusioner Prancis: Wahyu 2:22; 8:12; 11:7 sampai 13.

Kekaisaran Napoleon I [:] Wahyu 8:13.

Sejak tahun 1843, ujian iman Advent dan konsekuensinya: Daniel 8:14; 12:11-12; Wahyu 3. Kejatuhan Protestantisme tradisional: Wahyu 3:1 sampai 3; hukumannya: Wahyu 9:1 sampai 12 (ayat [5)] *terompet*). Para pionir Advent memberkati: Wahyu 3:4-6.

Sejak 1873, berkat resmi lembaga universal Advent Hari Ketujuh: Daniel 12:12; Wahyu 3:7; *meterai Allah* : Wahyu 7; misi universalnya atau pekabaran tiga malaikat: Wahyu 14:7 hingga 13.

Sejak tahun 1994, setelah mengalami ujian iman profetik, iman Advent institusional jatuh: Wahyu 3:14 sampai 19. Konsekuensinya: ia bergabung dengan kubu Protestan yang ditolak sejak tahun 1844: Wahyu 9:5-10. Hukumannya: Wahyu 14:10 (ia ***juga*** *akan minum , ...*).

Antara tahun 2021 dan 2029, Perang Dunia Ketiga: Daniel 11:40 sampai 45; Wahyu 9:13 sampai 19 (ayat [6)] *terompet*).

Pada tahun 2029, akhir masa kasih karunia kolektif dan individu: Wahyu 15.

Ujian iman yang universal: hukum hari Minggu yang dipaksakan: Wahyu 12:17; 13:11-18; 17:12-14; tujuh tulah terakhir: Wahyu 16.

Pada musim semi tahun 2030, " *Armagedon* ": ketetapan kematian dan kedatangan Kristus yang mulia: Daniel 2:34-35-44-45; 12:1; Wahyu 13:15; 16:16. *Sangkakala ketujuh* : Wahyu 1:7; 11:15-19; 19:11-19. *Tulah terakhir ketujuh* : Wahyu 16:17. *Panen* atau pengangkatan orang-orang pilihan: Wahyu 14:14-16. *Panen* atau hukuman bagi guru-guru agama palsu: Wahyu 14:17-20; 16:19; 17; 18; 19:20-21.

Mulai musim semi 2030, milenium ketujuh atau Sabat agung bagi Allah dan umat pilihan-Nya: setelah dikalahkan, Setan dibelenggu di bumi yang tandus selama *seribu tahun* : Wahyu 20:1-3. Di surga, umat pilihan menghakimi yang jatuh: Daniel 7:9; Wahyu 4; 11:18; 20:4-6.

Sekitar tahun 3030, Penghakiman Terakhir: kemuliaan orang-orang pilihan: Wahyu 21. *Kematian kedua* di bumi: Daniel 7:11; 20:7 sampai 15. Di bumi yang diperbarui: Wahyu 22; Dan. 2:35-44; 7:22-27.

Simbol-simbol Roma dalam Nubuat

Aspek nubuat yang samar terletak pada penggunaan simbol-simbol yang berbeda meskipun menyangkut entitas yang sama. Dengan demikian, simbol-simbol tersebut menjadi saling melengkapi, alih-alih saling eksklusif. Hal ini memungkinkan Tuhan untuk mempertahankan aspek misterius dari teks-teks tersebut dan membangun potret komposit dari berbagai aspek subjek yang dituju. Inilah yang terjadi dengan target utama-Nya: Roma.

Dalam Dan. 2, dalam penglihatan patung, ia adalah kerajaan keempat dengan simbol " *kaki besi* ". " *Besi* " adalah gambaran karakternya yang keras dan semboyan Latinnya "DVRA LEX SED LEX", yang diterjemahkan sebagai: "hukum itu keras, tetapi hukum adalah hukum". Lebih lanjut, " *kaki besi* " mengingatkan pada penampilan para legiuner Romawi yang mengenakan pelindung dada besi pada badan, kepala, bahu, lengan, dan kaki , yang bergerak maju dengan berjalan kaki dalam barisan panjang, terorganisir, dan disiplin.

Dalam Daniel 7, Roma, dalam dua fase pagannya, republik dan kekaisaran, masih merupakan kekaisaran keempat yang digambarkan sebagai " *monster mengerikan bergigi besi* ". *Besi* pada giginya *menghubungkannya* dengan *kaki besi* dalam Daniel 2. Roma juga memiliki " *sepuluh tanduk* " yang melambangkan sepuluh kerajaan Eropa merdeka yang akan terbentuk setelah jatuhnya Kekaisaran Romawi. Inilah ajaran yang diberikan dalam Daniel 7:24.

Daniel 7:8 menggambarkan kemunculan " *tanduk* " kesebelas yang, dalam nubuat tersebut, akan menjadi sasaran utama segala murka ilahi. Tanduk itu disebut " *tanduk kecil* ", tetapi, secara paradoks, Daniel 7:20 memberinya " *tampilan yang lebih besar daripada yang lain* ." Penjelasannya akan diberikan dalam Daniel 8:23-24, " *raja yang kurang ajar dan licik itu ... akan berhasil dalam usahanya; ia akan membinasakan orang-orang kuat dan umat orang-orang kudus* ." Ini hanyalah sebagian dari tindakan yang Allah kaitkan dengan dominasi Romawi kedua ini, yang terjadi sejak tahun 538, dengan pembentukan rezim kepausan yang memaksakan iman Katolik Roma melalui otoritas kekaisaran Justinian I. [Kita] perlu memperhatikan semua tuduhan yang Allah sampaikan secara tersebar, di seluruh nubuat, terhadap rezim yang otokratis dan

despotik, tetapi religius, yang mewakili kepausan Romawi ini. Jika Dan. 7:24 menyebutnya " *berbeda dari yang pertama* ", justru karena kekuasaannya bersifat religius dan bergantung pada kepercayaan orang-orang berkuasa yang takut kepadanya dan gentar terhadap pengaruhnya terhadap Allah; yang menurut Dan. 8:25 disebabkan oleh " *berhasilnya tipu muslihatnya* ". Beberapa orang mungkin menganggap aneh bahwa saya menghubungkan raja Daniel 7 dengan raja Daniel 8. Oleh karena itu, saya harus menunjukkan pembenaran untuk hubungan ini.

Dalam Dan. 8, kita tidak lagi menemukan empat suksesi kekaisaran dari Dan. 2 dan 7, melainkan hanya dua dari kerajaan-kerajaan ini, yang teridentifikasi dengan jelas dalam teks: kerajaan Media-Persia, yang digambarkan dengan " *domba jantan* " dan kerajaan Yunani yang digambarkan dengan " *kambing* " yang mendahului kekaisaran Romawi. Pada tahun 323, penakluk besar Yunani, Aleksander Agung, wafat, " *tanduk kambing jantan yang besar itu patah* ". Namun, tanpa pewaris, kerajaannya terbagi di antara para jenderalnya. Setelah 20 tahun perang di antara mereka, hanya tersisa 4 kerajaan " *empat tanduk menjulang ke atas keempat angin langit untuk menggantikannya* ". Keempat tanduk ini adalah Mesir, Siria, Yunani, dan Trakia. Dalam pasal 8 ini, Roh Kudus memperkenalkan kita kepada kelahiran kerajaan keempat ini, yang pada awalnya hanyalah sebuah kota di barat, mula-mula monarki, kemudian republik sejak tahun 510. Dalam rezim republik inilah Roma secara bertahap memperoleh kekuasaan dengan mengubah bangsa-bangsa yang meminta bantuannya menjadi koloni-koloni Romawi. Dengan demikian, dalam ayat 9, dengan nama " *tanduk kecil* " yang sudah merujuk pada rezim kepausan Romawi dalam Dan. 7, kedatangan Roma republik dalam sejarah Timur tempat Israel berada, ditandai dengan intervensinya di Yunani, " *salah satu dari empat tanduk* ". Seperti yang baru saja saya katakan, ia dipanggil pada tahun 214 untuk menyelesaikan perselisihan antara dua liga Yunani, Liga Akhaia dan Liga Aitolia, dan akibatnya bagi Yunani, hilangnya kemerdekaannya, dan penaklukan kolonial oleh Romawi pada tahun 146. Ayat 9 membangkitkan penaklukan-penaklukan berturut-turut yang akan menjadikan kota kecil Italia ini, kekaisaran keempat yang digambarkan oleh " *besi* " dalam nubuat-nubuat sebelumnya. Lokasi geografis penalaran ini adalah Italia tempat Roma berada. Kelahiran para pendirinya, Romulus dan Remus, menampilkan seekor serigala betina yang akan menyusu mereka. Dalam bahasa Latin, kata Luve adalah "lupa" yang berarti serigala betina tetapi juga pelacur. Dengan demikian, sejak penciptaannya, kota ini ditandai oleh Tuhan untuk takdir nubuat gandanya. Kita akan menemukannya sebagai serigala di kandang domba Yesus, yang akan membandingkannya dengan seorang pelacur dalam Wahyu 17. Kemudian, ekspansinya ke arah " *selatan* " dicapai dengan menaklukkan Italia selatan (496 hingga 272 SM), kemudian dengan muncul sebagai pemenang dari perang yang dilancarkan melawan Kartago, yang sekarang Tunis, dari tahun 264 SM. Fase selanjutnya menuju " *timur* " adalah intervensinya di Yunani seperti yang baru saja kita lihat. Di sanalah ia digambarkan sebagai " *bangkit dari salah satu dari empat tanduk* " kekaisaran Yunani yang terpecah-pecah yang diwarisi dari Alexander Agung. Semakin kuat, pada tahun 63, Roma akhirnya akan memaksakan kehadiran dan kekuasaan kolonialnya di Yudea yang oleh Roh disebut " *negeri yang paling indah* " karena itulah pekerjaannya sejak

pembentukannya setelah eksodus penduduknya dari Mesir. Ungkapan ini diulang dalam Yeh. 20:6-15. Ketepatan historis: sekali lagi, Roma dipanggil oleh Hyrcanus dalam perjuangan melawan saudaranya, Aristobulus. Tiga penaklukan Romawi yang dijelaskan, dalam bentuk geografis yang sama dengan penaklukan " *domba jantan* " Media-Persia dalam bab yang sama, konsisten dengan kesaksian sejarah. Dengan demikian, tujuan yang ditetapkan oleh Allah tercapai: ungkapan " *tanduk kecil* " dalam Daniel 7:8 dan Daniel 8:9, dalam kedua referensi tersebut, berkaitan dengan identitas Romawi. Hal ini telah dibuktikan dan tak terbantahkan. Atas kepastian ini, Roh Kudus akan mampu menyempurnakan ajaran dan tuduhan-Nya terhadap rezim keagamaan kepausan ini, yang memusatkan semua halilintar surga pada dirinya sendiri. Suksesi Roma kepausan ke Roma kekaisaran telah ditunjukkan dalam Daniel 7, di sini, dalam Daniel 8, Roh Kudus melompati abad-abad yang memisahkan mereka, dan sejak ayat 10, Ia menjadikan entitas kepausan, musuh bebuyutan kesayangannya, sebagai sasarannya; dan bukan tanpa alasan. Karena hal itu menyetujui agama Kristen warga kerajaan surga yang dikumpulkan oleh Yesus Kristus: " *bangkit menjadi bala tentara surga* ." Hal ini tercapai pada tahun 538 melalui dekrit kekaisaran Justinian I ' yang memberikan Vigilius I otoritas keagamaan dan takhta kepausan Vatikan. Namun, dengan kekuatan ini, ia bertindak melawan orang-orang kudus Allah, yang ia aniaya atas nama agama Kristen, sebagaimana yang akan dilakukan oleh para penerusnya dalam sejarah selama hampir 1.260 tahun (antara tahun 538 dan 1789-1793). Klarifikasi historis menegaskan keakuratan durasi ini, mengingat dekrit tersebut ditulis pada tahun 533. Oleh karena itu, 1.260 tahun, dalam perhitungan ini, berakhir pada tahun 1793, tahun di mana, dalam "Teror" revolusioner, pembubaran Gereja Roma diputuskan. " *Ia membuat beberapa bintang jatuh ke bumi dan menginjak-injaknya* ." Gambaran itu akan diangkat kembali dalam Wahyu 12:4: " *Ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi* ." Kuncinya diberikan dalam Alkitab. Mengenai *bintang-bintang* , mereka disebutkan dalam Kej. 1:15: " *Allah menaruhnya di cakrawala untuk menerangi bumi* "; dalam Kej. 15:5, mereka dibandingkan dengan keturunan Abraham: " *Coba lihat ke langit dan hitunglah bintang-bintang , jika engkau dapat menghitungnya; demikianlah jumlah keturunanmu nanti* "; dalam Dan. 12:3: " *Mereka yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang, untuk selama-lamanya* ." Kata " *ekor* " akan menjadi sangat penting dalam Wahyu Yesus Kristus, karena melambangkan dan menunjuk " *nabi yang mengajarkan dusta* ," seperti yang diungkapkan Yesaya 9:14 kepada kita, sehingga membuka pemahaman kita tentang pesan ilahi yang tersirat. Oleh karena itu, rezim kepausan Roma, selama berabad-abad kekuasaannya dan sejak awal berdirinya, dipimpin oleh nabi-nabi palsu, sesuai dengan penghakiman yang kudus dan adil yang diwahyukan oleh Allah.

Dalam Daniel 8:11, Allah menuduh kepausan bangkit melawan Yesus Kristus, satu-satunya " *Pemimpin segala raja* ," sebagaimana yang akan dijelaskan dalam ayat 25, yang juga disebut sebagai " *Raja segala raja dan Tuan segala tuan* ," dalam Wahyu 17:14; 19:16. Kita membaca: " *Ia meninggikan diri bahkan kepada Panglima Balatentara, dan mengambil dari padanya persembahan sehari-hari, dan meruntuhkan dasar tempat kudusnya* ."

Terjemahan ini berbeda dari terjemahan umum, tetapi memiliki keunggulan karena sangat menghormati teks Ibrani asli. Dan dalam bentuk ini, pesan Allah memiliki konsistensi dan ketepatan. Istilah " *sehari-hari* " di sini tidak merujuk pada "pengorbanan," karena kata ini tidak tertulis dalam teks Ibrani, keberadaannya tidak sah dan tidak dapat dibenarkan; lebih lanjut, hal itu mendistorsi makna nubuat. Memang, nubuat tersebut menargetkan era Kristen di mana, menurut Daniel 9:26, *korban dan persembahan* dihapuskan. Istilah " *abadi* " ini menyangkut hak eksklusif Yesus Kristus, yaitu imamat-Nya, yaitu kuasa-Nya sebagai perantara bagi satu-satunya umat pilihan-Nya yang Ia identifikasi dan pilih. Dengan demikian, dengan mengambil alih klaim ini, rezim kepausan memberkati yang terkutuk dan mengutuk yang diberkati Allah yang secara keliru dituduhnya sebagai bidah, menjadikan dirinya sebagai teladan iman ilahi; sebuah klaim yang sepenuhnya dibantah oleh Allah dalam wahyu kenabian-Nya yang menuduh-Nya, dalam Daniel 7:25, " *membuat rancangan untuk mengubah waktu dan hukum Taurat* ." Oleh karena itu, bidah ada dalam seluruh pekerjaan rezim kepausan, sehingga tidak layak untuk menanggung atau memberikan penghakiman agama apa pun. Oleh karena itu, *kekekalan* adalah, sesuai dengan ajaran Ibrani 7:24, " *imamat yang tidak berubah* " dari Yesus Kristus. Oleh karena itu, Kepausan tidak dapat mengklaim bahwa kuasa dan otoritasnya diwariskan dari Allah dalam Yesus Kristus; ia hanya dapat mencurinya secara ilegal dari-Nya, dengan segala konsekuensi yang akan ditimbulkan oleh pencurian tersebut bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang digodanya. Konsekuensi-konsekuensi ini diungkapkan dalam Daniel 7:25. 7:11. Pada Penghakiman Terakhir, ia akan menderita " *kematian kedua, dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api dan belerang* ," yang telah lama mengancam para raja dan semua orang, agar mereka melayani dan takut kepadanya: " *Dan aku melihat karena perkataan-perkataan hebat yang diucapkan tanduk itu, dan sementara aku melihat, binatang itu dibunuh, dan tubuhnya dibinasakan, diserahkan ke dalam api untuk dibakar* ." Pada gilirannya, Wahyu Kiamat akan menegaskan kalimat penghakiman yang adil dari Allah yang benar, yang murka dan frustrasi, dalam Wahyu 17:16; 18:8; 19:20. Saya memilih untuk menerjemahkannya sebagai, " *dan menggulingkan dasar tempat kudus-Nya* " karena sifat rohani dari tuduhan terhadap rezim kepausan. Memang, kata Ibrani "mecon" dapat diterjemahkan sebagai: *tempat* atau *dasar* . Dan dalam kasus ini, memang *dasar tempat kudus rohanilah* yang digulingkan. Istilah " *dasar* " ini berkaitan, menurut Ef. 2:20-21, Yesus Kristus sendiri, " *batu penjuru utama* ", tetapi juga, seluruh fondasi apostolik dibandingkan dengan bangunan rohani, yaitu, " *tempat kudus* " milik Yesus Kristus, yang dibangun oleh Allah di atas-Nya. Warisan Santo Petrus yang diduga demikian dibantah oleh Allah sendiri. Bagi papisme, satu-satunya warisan Petrus adalah kelanjutan dari pekerjaan para algojonya yang menyalibkannya setelah Guru ilahinya. Rezim inkuisisi-nya dengan setia mereproduksi model pagan awal. Setelah " *mengubah zaman dan hukum* " yang ditetapkan Allah, rezim yang tidak toleran dan kejam ini, yang beberapa pemimpin kepausannya adalah pembunuh, penjahat terkenal, seperti Alexander VI Borgia dan putranya Caesar, algojo dan Kardinal, bersaksi tentang sifat jahat yang integral dari lembaga kepausan Katolik Roma. Pembantaian besar-besaran terhadap orang-orang yang damai dilakukan

oleh otoritas keagamaan ini, melalui pemaksaan pindah agama, dengan ancaman hukuman mati, dan perintah-perintah keagamaan perang salib yang dilakukan terhadap kaum Muslim yang menduduki tanah Israel; Tanah yang dikutuk Allah sejak tahun 70, tempat orang Romawi datang untuk menghancurkan " *kota dan kekudusan* ", sesuai dengan apa yang diumumkan dalam Daniel 9:26, sebagai akibat dari penolakan orang Yahudi terhadap Mesias. " *Fondasi tempat kudus-Nya* " mencakup semua kebenaran doktrinal yang diterima oleh para rasul yang mewariskannya kepada generasi mendatang melalui Kitab Suci Perjanjian Baru; yang kedua dari " *dua saksi* " Allah, menurut Wahyu 11:3. Dari kesaksian bisu ini, papisme hanya mempertahankan nama-nama pahlawan iman alkitabiah yang disembah dan dilayani oleh banyak pengikutnya. Kebenaran menurut Roma tercatat, sebagian, dalam "misal" (panduan Misa), yang menggantikan " *dua saksi* " Allah; tulisan-tulisan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang bersama-sama membentuk Kitab Suci yang telah ditentangnya dengan menghukum mati para pengikutnya yang setia.

Ayat 12 dari Daniel 8 akan mengungkapkan kepada kita mengapa Allah sendiri terpaksa membangkitkan agama yang menjijikkan dan menjijikan ini. " *Tentara itu diserahkan dengan makanan sehari-hari karena dosa* ." Dengan demikian, tindakan mengerikan dan keji dari rezim ini terjadi, atas kehendak Allah, untuk menghukum " *dosa* " yang, menurut 1 Yohanes 3:4, adalah pelanggaran hukum. Dan ini merupakan tindakan yang sudah dapat dikaitkan dengan Roma tetapi dalam fase kekaisaran pagannya, karena dosa yang begitu berat, yang pantas mendapatkan hukuman seperti itu, menyentuh Allah pada dua poin yang sangat sensitif: kemuliaan-Nya sebagai Allah Pencipta dan sebagai Pemenang dalam Kristus. Kita akan melihat dalam Wahyu 8:7-8, bahwa pembentukan rezim kepausan, pada tahun 538, merupakan hukuman kedua, yang dijatuhkan oleh Allah, dan dinubuatkan melalui simbol peringatan " *sangkakala kedua* ." Hukuman lain mendahuluinya, yang dilaksanakan oleh invasi barbar ke Eropa yang telah menjadi Kristen yang tidak setia. Tindakan-tindakan ini meluas antara tahun 395 dan 476, penyebab hukuman yang dijatuhkan masih ditemukan sebelum tahun 395. Dengan demikian, tanggal 7 Maret 321, dikonfirmasi, di mana kaisar Romawi pagan, Konstantinus I ʾ yang olehnya perdamaian ditawarkan kepada orang-orang Kristen di kekaisaran, memerintahkan dengan dekrit untuk meninggalkan praktik Sabat yang digantikannya dengan sisa hari pertama. Sekarang, hari pertama ini didedikasikan untuk penyembahan pagan terhadap matahari yang didewakan yang tak terkalahkan. Tuhan menderita kemarahan ganda: hilangnya Sabat-Nya, peringatan atas pekerjaan-Nya sebagai pencipta dan kemenangan terakhir-Nya atas semua musuh-Nya, tetapi juga, sebagai gantinya, perluasan kehormatan pagan yang diberikan pada hari pertama, di jajaran murid-murid Yesus Kristus. Hanya sedikit orang yang akan memahami pentingnya kesalahan itu, karena kita harus menyadari bahwa Tuhan bukan hanya pencipta kehidupan, Dia juga pencipta dan pengatur waktu, dan hanya untuk tujuan inilah Dia menciptakan bintang-bintang di langit. Matahari muncul pada hari keempat untuk menandai hari-hari, bulan untuk menandai malam, dan matahari muncul kembali, serta bintang-bintang untuk menandai tahun-tahun. Namun, minggu itu tidak ditandai oleh bintang-bintang, melainkan semata-mata bergantung pada

keputusan berdaulat Allah Sang Pencipta. Oleh karena itu, minggu itu akan mewakili tanda otoritas-Nya dan Allah akan memastikannya.

Terang pada hari Sabat

Pengaturan internal minggu ini juga merupakan ungkapan kehendak ilahi-Nya, dan Tuhan akan mengingatkan Anda akan hal ini pada waktunya dalam teks perintah keempat-Nya: " *Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat. Enam hari lamanya engkau harus melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari YaHWéH, Allahmu. Jangan melakukan pekerjaan apa pun pada hari itu, engkau atau istrimu, anak-anakmu, hewanmu, atau orang asing yang di tempat*

kediamanmu. Sebab YaHWéH menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya dalam enam hari; karena itulah Ia memberkati hari ketujuh dan ***menguduskannya .*** *"* ".

Perhatikan baik-baik, dalam kutipan ini, yang dibicarakan hanyalah angka " *enam* dan *tujuh* "; kata Sabat bahkan tidak disebutkan. Dan dalam bentuknya " *ketujuh* ", sebuah angka urut, Sang Pencipta-Pemberi Hukum menegaskan posisi bahwa *angka ketujuh ini hari* menempati. Mengapa desakan ini? Saya akan memberi Anda alasan untuk mengubah, jika perlu, pandangan Anda tentang perintah ini. Allah ingin memperbarui tatanan waktu yang telah Ia tetapkan sejak dunia dijadikan. Dan jika Ia bersikeras demikian, itu karena minggu itu dibangun menurut gambaran waktu yang lengkap dari rencana penyelamatan-Nya: 7000 tahun atau lebih tepatnya, 6000 + 1000 tahun. Karena telah mendistorsi rencana keselamatan-Nya, dengan memukul batu Horeb dua kali, Musa dicegah memasuki Kanaan duniawi. Inilah pelajaran yang ingin Allah ajarkan tentang ketidaktaatannya. Sejak tahun 1843-1844, sisa hari pertama membawa konsekuensi yang sama, tetapi kali ini, mencegah masuknya ke Kanaan surgawi, pahala iman orang-orang pilihan yang ditawarkan oleh kematian penebusan Yesus Kristus. Penghakiman ilahi ini jatuh kepada para pemberontak, karena, seperti tindakan Musa, sisa hari pertama tidak sesuai dengan rencana yang diprogramkan oleh Allah. Nama dapat diubah tanpa konsekuensi yang berarti, tetapi karakter angka terletak pada kekekalannya. Bagi Allah Sang Pencipta, yang mengawasi ciptaan-Nya, perkembangan waktu yang progresif terjadi melalui serangkaian minggu tujuh hari. Tak terelakkan, hari pertama akan tetap menjadi hari pertama dan "hari *ketujuh* " akan tetap menjadi " *hari ketujuh* ". Setiap hari akan senantiasa mempertahankan nilai yang telah Allah berikan sejak awal. Dan Kitab Kejadian mengajarkan kita, dalam pasal 2, bahwa hari ketujuh adalah objek takdir yang istimewa: hari itu " *dikuduskan* ", artinya, dipisahkan. Hingga saat ini, umat manusia telah mengabaikan penyebab sejati dari nilai istimewa ini, tetapi hari ini, dalam nama-Nya, saya memberikan penjelasan dari Allah. Dalam terangnya, pilihan Allah menjadi jelas dan dibenarkan: hari ketujuh menubuatkan milenium ketujuh dari proyek global ilahi selama 7.000 tahun matahari, yang "seribu *tahun " terakhirnya, yang disebutkan dalam Wahyu 20, akan menyaksikan umat pilihan Yesus Kristus masuk ke dalam sukacita dan hadirat Guru terkasih mereka. Dan pahala ini akan diperoleh berkat kemenangan Yesus* atas dosa dan maut. Sabat yang dikuduskan bukan lagi sekadar peringatan penciptaan alam semesta kita oleh Allah, tetapi juga menandai setiap minggu kemajuan menuju masuknya ke dalam Kerajaan Surga di mana, menurut Yohanes 14:2-3, Yesus " mempersiapkan tempat " bagi umat pilihan-Nya yang terkasih. Inilah alasan yang sangat baik untuk mengasihi dan menghormati hari ketujuh yang kudus ini, ketika ia hadir untuk menandai akhir minggu-minggu kita, saat matahari terbenam, di penghujung [hari ke-6] .

Mulai sekarang, ketika Anda membaca atau mendengar kata-kata dari perintah keempat ini, Anda harus mendengar di balik kata-kata teks tersebut, Tuhan berfirman kepada manusia: "Kamu memiliki 6000 tahun untuk menghasilkan karya iman orang-orang pilihan, karena ketika akhir zaman ini tiba, masa ***1000 tahun*** milenium ***ketujuh*** tidak akan lagi menjadi milikmu; masa itu

hanya akan diperpanjang bagi orang-orang pilihan-Ku yang telah masuk ke dalam kekekalan surgawi-Ku, melalui iman sejati yang diakui oleh Yesus Kristus."

Dengan demikian, Sabat muncul sebagai tanda simbolis dan profetik kehidupan kekal yang disediakan bagi orang-orang tebusan di bumi. Yesus juga menggambarkannya dengan " *mutiara yang sangat berharga* " dalam perumpamaan-Nya yang dikutip dalam Mat. 13:45-46: " *Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah.* ***Ia menemukan mutiara yang sangat berharga*** *, lalu ia pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu* ." Ayat ini dapat menerima dua penjelasan terbalik. Ungkapan " *Kerajaan Sorga* " menunjukkan rencana penyelamatan Allah. Dengan membayangkan rencana-Nya, Yesus Kristus membandingkan diri-Nya dengan seorang " *pedagang* " " *mutiara* " yang mencari *mutiara* , yang terindah, yang paling sempurna, dan karenanya, yang paling mahal harganya. Untuk menemukan *mutiara yang langka dan berharga ini* , Yesus meninggalkan surga dan kemuliaan-Nya, dan di bumi dengan pengorbanan kematian-Nya yang mengerikan, Ia menebus mutiara-mutiara rohani ini agar menjadi milik-Nya untuk selama-lamanya. Sebaliknya, sang *saudagar* adalah orang pilihan yang haus akan yang absolut, akan kesempurnaan ilahi yang akan menjadi pahala iman sejati. Di sini sekali lagi, untuk memenangkan hadiah panggilan surgawi ini, ia meninggalkan nilai-nilai duniawi yang sia-sia dan tidak adil untuk mengabdikan dirinya untuk menyembah Allah Sang Pencipta dengan cara yang menyenangkan-Nya. Dalam versi ini, *mutiara yang sangat berharga* adalah kehidupan kekal yang dipersembahkan oleh Yesus Kristus kepada orang-orang pilihan-Nya pada musim semi tahun 2030.

Mutiara yang sangat berharga ini , oleh karena itu, hanya dapat dikaitkan dengan era terakhir Adventisme; era yang wakil-wakil terakhirnya akan hidup sampai kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Inilah sebabnya *mutiara yang sangat berharga ini* menyatukan Sabat, kedatangan Kristus kembali, dan kekudusan umat pilihan terakhir. Kesempurnaan doktrinal yang ditemukan di era terakhir ini memberi orang-orang kudus gambaran *mutiara tersebut* . Pengalaman khusus mereka memasuki kekekalan hidup-hidup menegaskan gambaran mutiara ini . Dan keterikatan mereka pada Sabat hari ketujuh, yang mereka tahu menubuatkan milenium ketujuh, memberi Sabat dan milenium ketujuh gambaran permata berharga yang tak tertandingi oleh apa pun kecuali "mutiara yang *sangat berharga* ". Gagasan ini akan muncul dalam Wahyu 21:21: " ***Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara ; setiap pintu gerbang terbuat dari satu mutiara*** *. Jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening* ." Ayat ini menggarisbawahi keunikan standar pengudusan yang dituntut oleh Allah, dan sekaligus, pahala unik untuk memperoleh hidup kekal dengan masuknya mereka ke dalam Sabat milenium ketujuh melalui " *gerbang* " simbolis yang menggambarkan ujian iman Advent. Orang-orang tebusan terakhir tidak lebih baik daripada mereka yang mendahului mereka. Hanya kebenaran doktrinal yang telah Allah nyatakan kepada mereka yang membenarkan gambaran mereka sebagai *mutiara* , yang menggantikan gambaran *batu mulia yang telah dipahat* . Allah tidak pernah membuat pengecualian bagi manusia, tetapi, tergantung pada waktu yang dimaksud, Ia telah menetapkan hak untuk membuat pengecualian

terhadap standar kekudusan yang dituntut untuk keselamatan. Era Kristen yang dibahas terutama berkaitan dengan masa yang ditandai dengan kembalinya dosa yang diresmikan secara agama sejak berdirinya rezim kepausan Romawi, yaitu sejak tahun 538. Selain itu, awal mula Reformasi dicakup oleh belas kasihan dan belas kasihan-Nya, dan pelanggaran Sabat tidak diperhitungkan sebelum dekrit Daniel. 8:14 mulai berlaku, yaitu sejak musim semi tahun 1843. Dalam sebuah kiasan halus, pembelian mutiara diusulkan oleh Yesus dalam Wahyu 3:18: " *Aku menasihati kamu* ***, supaya kamu membeli dari-Ku*** *emas yang telah dimurnikan dalam api, supaya kamu menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya kamu berpakaian, sehingga aib ketelanjanganmu tidak kelihatan, dan minyak mata untuk mengurapi matamu, supaya kamu dapat melihat* ." Hal-hal ini, yang Yesus tawarkan kepada mereka yang tidak memilikinya, merupakan unsur-unsur yang memberikan kepada orang pilihan-Nya penampilan simbolis " *mutiara* " di mata dan penghakiman Tuhan Yesus Kristus. " *Mutiara* " itu harus " *dibeli* " dari-Nya; tidak diperoleh secara cuma-cuma. Harganya adalah penyangkalan diri, dasar dari perjuangan iman. Dalam urutan masing-masing, Yesus menawarkan untuk menjual iman yang telah diuji melalui pencobaan yang memberikan kepada orang pilihan-Nya kekayaan rohani-Nya; kebenaran-Nya yang murni dan tak bercacat yang menutupi ketelanjangan rohani orang berdosa yang telah diampuni; pertolongan Roh Kudus yang membuka mata dan kecerdasan manusia berdosa terhadap rencana yang diwahyukan Allah dalam Kitab Suci-Nya.

Selama 6.000 tahun era Kristen, Allah menunggu hingga akhir siklus duniawi ini untuk menyatakan kepada umat pilihan-Nya yang terakhir keagungan hari ketujuh-Nya yang kudus, atau Sabat yang disucikan, untuk istirahat mereka. Umat pilihan yang memahami maknanya kini memiliki alasan kuat untuk mengasihi dan menghormatinya sebagai anugerah dari Yesus Kristus. Adapun mereka yang tidak mengasihi dan menentangnya, mereka memiliki dan akan memiliki alasan kuat untuk membencinya karena hal itu akan menandai akhir dari keberadaan jasmani mereka di bumi.

Keputusan Daniel 8:14

Daniel 8:12 melanjutkan dengan mengatakan: " *Tanduk itu menumbangkan kebenaran, dan berhasil dalam perbuatannya* ." " *Kebenaran* ", menurut Mazmur 119:142, adalah " *hukum Taurat* ." Namun, ia juga merupakan kebalikan mutlak dari " *dusta* " yang, menurut Yes. 9:14, mencirikan " *nabi palsu* " kepausan dengan istilah " *ekor* " yang secara langsung menuduhnya dalam Wahyu 12:4. Bahkan, ia menumbangkan kebenaran untuk menggantikan " *dusta* " keagamaannya. " *Usaha* "-nya hanya dapat " *berhasil* ", karena Allah sendiri yang mendatangkan kemunculannya untuk menghukum ketidakpercayaan Kristen yang dipraktikkan sejak 7 Maret 321.

Ayat 13 dan 14 akan menjadi sangat penting hingga akhir dunia. Dalam ayat 13, orang-orang kudus bertanya-tanya tentang berapa lama pemerasan " *harian* " dan " *dosa yang menghancurkan* " akan berlangsung; hal-hal yang baru saja kita identifikasi. Namun, mari kita renungkan sedikit tentang " *dosa yang menghancurkan* " ini. Kehancuran yang dimaksud adalah kehancuran jiwa atau kehidupan manusia. Pada akhirnya, seluruh umat manusia yang hancur akan meninggalkan, selama " *seribu tahun* " milenium ketujuh, planet Bumi dalam bentuk aslinya " *tanpa bentuk dan kosong* ", yang akan membuatnya, dalam Wahyu 9:2-11, 11:7, 17:8 dan 20:1-3, disebut " *jurang maut* " dari Kejadian 1:2.

Para " *orang kudus* " juga bertanya berapa lama " *kekudusan dan pasukan* " Kristen *akan "diinjak-injak?* " Dalam adegan ini, para " *orang kudus* " ini berperilaku sebagai hamba Tuhan yang setia, digerakkan seperti Daniel, yang diberikan sebagai contoh dalam Dan. 10:12, oleh keinginan yang sah " *untuk memahami* "rencana ilahi". Mereka memperoleh jawaban tunggal untuk ketiga pokok bahasan yang diangkat dalam ayat 14.

Berdasarkan koreksi dan perbaikan yang telah Tuhan berikan kepada saya dari teks Ibrani aslinya, jawaban yang diberikan adalah: " *Sampai petang dan pagi, dua ribu tiga ratus, dan kekudusan akan dibenarkan* ." Ini bukan lagi teks tradisi yang samar: " *Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi, dan tempat kudus akan disucikan* ." Ini bukan lagi pertanyaan tentang *tempat kudus* , melainkan tentang ***kekudusan*** ; terlebih lagi, kata kerja " *disucikan* " diganti dengan " ***dibenarkan.*** *"* ", dan perubahan ketiga menyangkut ungkapan " *petang pagi* " yang memang berbentuk tunggal dalam teks Ibrani. Dengan cara ini, Allah menghilangkan semua pembenaran bagi mereka yang mencoba mengubah jumlah total dengan membaginya dua, dengan dalih memisahkan petang dari pagi. Pendekatan-Nya terdiri dari penyajian satuan perhitungan " *petang pagi* " yang mendefinisikan hari 24 jam dalam Kej. 1. Baru setelah itu Roh Kudus menyatakan

jumlah satuan ini: "2300". Dengan demikian, jumlah total hari nubuat yang dikutip terlindungi. Kata kerja " *dibenarkan* " berakar dari kata "keadilan" dalam bahasa Ibrani, yaitu "tsedeq". Terjemahan yang saya usulkan sendiri sudah dibenarkan. Kemudian, terdapat kesalahan mengenai kata Ibrani "qodesh" yang menerjemahkan istilah ini menjadi " *tempat kudus* " yang dalam bahasa Ibrani adalah "miqdash". Kata " *tempat kudus* " diterjemahkan dengan benar dalam ayat 11 Daniel 8, tetapi tidak terdapat dalam ayat 13 dan 14 di mana Roh Kudus menggunakan kata "qodesh" yang seharusnya diterjemahkan sebagai " *kekudusan* ."

Ketika kita mengetahui bahwa " *dosa yang menghancurkan* " secara khusus menyasar pengabaian Sabat, yang merupakan objek **pengudusan** ilahi tertentu , kata " *kekudusan* " ini secara signifikan menerangi makna pesan kenabian tersebut. Allah mengumumkan bahwa, pada akhir "2300 *pagi petang* " yang disebutkan, penghormatan terhadap sisa " *hari ketujuh* "-Nya yang sejati akan dituntut oleh-Nya, dari siapa pun yang mengklaim kekudusan dan " *keadilan kekal* " yang diperoleh Yesus Kristus. Akhir dari " *dosa yang menghancurkan* " menyiratkan penolakan terhadap ibadah keagamaan hari Minggu, bekas hari matahari yang ditetapkan oleh Konstantinus I ʼ kaisar pagan. Dengan demikian, Allah menegakkan kembali norma-norma doktrinal keselamatan yang berlaku pada zaman para rasul. Istilah " *kekudusan* " ini sendiri mencakup semua kebenaran doktrinal dari fondasi iman Kristen. Berlandaskan ajaran yang diberikan kepada orang Yahudi sebagai model dan asal-usulnya, iman Kristen tidak membawa sesuatu yang baru, kecuali penggantian pengorbanan hewan dengan darah yang ditumpahkan Yesus Kristus di atas tutup pendamaian yang tersembunyi di dalam gua bawah tanah di bawah kaki-Nya di Golgota, sebagaimana Juruselamat kita berkenan untuk menyingkapkan dan menunjukkannya kepada hamba-Nya Ron Wyatt, pada tahun 1982. Penemuan subjek-subjek yang dibahas dalam kata " *kekudusan* " bersifat progresif dan meluas sepanjang hidup seseorang, tetapi sejak tahun 2018, waktu ini dihitung dan dibatasi, dan kini, di tahun 2020, hanya tersisa 9 tahun untuk memulihkan segala aspeknya.

Daniel 8:14 adalah ketetapan yang mematikan jiwa, karena perubahan dalam penghakiman Allah mengakibatkan hilangnya tawaran keselamatan Kristus bagi semua umat Kristen Katolik Roma yang taat pada hari Minggu. Semangat tradisi yang diwariskan dengan demikian akan menyebabkan kematian kekal bagi banyak orang, yang seringkali tidak menyadari penghukuman mereka oleh Allah. Di sinilah demonstrasi kasih akan kebenaran memungkinkan Allah untuk menandai " *perbedaan* " mengenai nasib yang memengaruhi " *mereka yang melayani-Nya dan mereka yang tidak melayani-Nya* (Mal. 3:18)."

Beberapa roh pemberontak ingin menentang gagasan tentang perubahan yang disebabkan oleh Allah yang sendiri menyatakan: " *Aku tidak berubah* ," dalam Maleakhi 3:6. Saat itulah kita harus menyadari bahwa perubahan yang dicapai pada tahun 1843-44 hanyalah upaya untuk menegakkan kembali norma asli yang telah lama terdistorsi dan diubah . Inilah sebabnya berkat orang-orang pilihan Reformasi, yang diperhitungkan meskipun perbuatan mereka tidak sempurna, menghadirkan karakter yang luar biasa, yang aspek doktrinalnya tidak

dapat disajikan sebagai model iman yang sejati. Penghakiman khusus bagi para reformator pertama ini begitu luar biasa sehingga Allah mencatatnya dan menyatakannya dalam Wahyu 2:24 di mana Ia berfirman kepada umat Protestan, sebelum tahun 1843, " *Aku tidak menanggungkan beban lain kepadamu, melainkan apa yang telah kamu tanggungkan sampai Aku datang* ."

" *Celaka* " yang menyertai berlakunya ketetapan Daniel 8:14 ini begitu " *besar* " sehingga Allah mengisyaratkannya dengan mengumumkan tiga " *celaka besar* " dalam Wahyu 8:13. Dan dengan konsekuensi yang begitu serius, penting untuk mengetahui tanggal berlakunya. Inilah tepatnya yang menjadi perhatian " *orang-orang kudus* " dalam Daniel 8:13. Durasinya kini diungkapkan sebagai " *2.300 hari nubuat* " atau 2.300 tahun matahari sejati, menurut kode yang diberikan kepada Yehezkiel, seorang nabi sezaman Daniel (Yeh. 4:5-6). Pasal 8 ini, yang bertemakan mengakhiri " *dosa* " Romawi, akan menemukan unsur-unsur yang tidak dimilikinya dalam Daniel 9, di mana, di sana juga, akan dibahas tentang " *mengakhiri dosa ", tetapi kali ini, dosa* asal yang menyebabkan hilangnya kehidupan kekal, sejak Adam dan Hawa. Operasi ini akan didasarkan pada pelayanan Mesias Yesus di bumi dan pada persembahan sukarela hidup-Nya yang sempurna sebagai kurban, untuk menebus dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya, dan saya tekankan, hanya dosa mereka saja. Waktu kedatangan-Nya di antara manusia telah ditetapkan oleh nubuat dalam hari-hari nubuat. Pesan ini memprioritaskan umat Yahudi karena mereka bersekutu dengan Allah. Pesan ini memberi umat Yahudi, untuk " *mengakhiri dosa* ", periode " *tujuh puluh minggu* " yang mewakili 490 hari-tahun yang sebenarnya. Namun, pesan ini juga menunjukkan cara menentukan tanggal titik awal perhitungan. " *Sejak firman diumumkan bahwa Yerusalem akan dibangun kembali, sampai kedatangan orang yang diurapi, ada ...* (7 + 62 = 69 *minggu*)". Tiga raja Persia memberikan otorisasi ini, tetapi hanya raja ketiga, Artahsasta I ʼ yang memenuhinya sepenuhnya sesuai dengan Ezra 7:7. Dekrit kerajaannya diumumkan pada musim semi tahun 458 SM. Istilah 69 minggu menandai dimulainya pelayanan Yesus Kristus pada tahun ke-26. Khususnya, Roh Kudus menargetkan "tujuh tahun" terakhir yang diperuntukkan bagi pekerjaan Yesus, yang menetapkan fondasi perjanjian baru melalui kematian-Nya yang menebus. Dalam Daniel 9 ayat 27, Roh Kudus menyajikan " *minggu* " hari-tahun ini, yang *di tengah-tengahnya* , melalui kematian-Nya yang sukarela, " *Ia menghentikan korban dan persembahan* "; hal-hal yang dipersembahkan kepada Yesus Kristus untuk penebusan dosa. Namun, kematian-Nya mendahului segalanya untuk " *mengakhiri dosa* ." Bagaimana seharusnya kita memahami pesan ini? Allah menawarkan suatu pernyataan kasih-Nya yang akan memikat hati orang-orang pilihan-Nya, yang, sebagai balasan kasih dan rasa syukur, akan berjuang melawan dosa dengan pertolongan-Nya. 1 Yohanes 3:6 menegaskan, dengan mengatakan: " *Barangsiapa tinggal di dalam Dia, ia tidak berbuat dosa; barangsiapa berbuat dosa, ia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia* ." Dan Ia memperkuat pesan-Nya dengan banyak kutipan lainnya.

Pada tataran doktrinal, perjanjian baru yang dibangun oleh Yesus Kristus hanya menggantikan yang lama. Dengan demikian, kedua perjanjian tersebut bertumpu pada dasar kenabian yang sama yang diwahyukan dalam Daniel 9:25. Tanggal –

458 karenanya dapat berfungsi sebagai dasar untuk menghitung 70 minggu yang ditetapkan bagi orang Yahudi, tetapi juga untuk 2300 hari-tahun aktual dari Daniel 8:14 yang menyangkut iman Kristen. Berkat tanggal yang tepat ini, kita dapat menetapkan kematian Mesias pada tahun 30 dan berlakunya ketetapan Daniel 8:14 pada tahun 1843. Kedua pesan itu datang untuk " *mengakhiri dosa* " dengan konsekuensi fana kekal bagi mereka yang terus-menerus mengabaikannya, satu sama lain, sampai kematian menimpa mereka, atau setelah akhir masa kasih karunia kolektif dan individu yang akan mendahului kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Hingga titik ini, kehidupan memungkinkan pertobatan yang tulus yang memungkinkan akses kepada status orang pilihan.

Perbaikan untuk Kiamat

Penulisan kitab ini sepenuhnya dilakukan oleh Allah. Dialah yang memilih kata-katanya, dan dalam Wahyu 22:18-19, Dia memperingatkan para penerjemah dan juru tulis yang akan bertanggung jawab untuk menyampaikan atau menyalin kisah asli, dari generasi ke generasi, bahwa perubahan sekecil apa pun dalam kata-kata akan menyebabkan mereka kehilangan keselamatan. Oleh karena itu, di sini kita memiliki sebuah karya yang sangat istimewa dengan kekudusan yang sangat tinggi. Saya dapat membandingkannya dengan sebuah "teka-teki" raksasa yang penyusunannya tidak akan selesai jika bagian aslinya yang terkecil pun dimodifikasi. Oleh karena itu, karya ini bersifat kolosal ilahi dan sesuai dengan hakikatnya, semua yang Allah firmankan di dalamnya adalah benar, tetapi benar untuk hasil dari proyek penyelamatan-Nya; karena Ia menyampaikan nubuat ini kepada "hamba-hamba-Nya", lebih tepatnya, " *hamba-hamba-Nya* ", tentang akhir dunia. Nubuat ini hanya akan dapat ditafsirkan ketika unsur-unsur yang dinubuatkan akan segera digenapi atau, sebagian besar, digenapi.

Lamanya waktu keseluruhan proyek penyelamatan ilahi selalu diabaikan oleh manusia. Oleh karena itu, setiap saat, hamba Allah dapat berharap untuk menyaksikan akhir dunia, dan Paulus bersaksi tentang hal ini dengan kata-katanya: " *Saudara-saudara, inilah yang kukatakan kepadamu:* ***Waktunya telah singkat*** *; mulai sekarang, mereka yang beristri hendaklah seolah-olah tidak beristri, mereka yang menangis seolah-olah tidak menangis, mereka yang bersukacita seolah-olah tidak bersukacita, mereka yang membeli seolah-olah*

tidak memiliki, dan mereka yang mempergunakan dunia seolah-olah tidak mempergunakannya, karena bentuk dunia ini akan berlalu (1 Korintus 7:29-31)."

Kita memiliki keuntungan atas Paulus karena berada di masa ketika Allah akan segera mengakhiri pemilihan-Nya atas orang-orang pilihan kekal. Dan hari ini, nasihat-Nya yang terilham hendaknya diimplementasikan oleh orang-orang pilihan sejati di akhir zaman kita. Dunia akan berlalu, dan hanya kehidupan kekal orang-orang pilihan yang akan diperpanjang. Selain itu, firman Allah dalam Kristus, " *Aku datang* ***segera*** ," dalam Wahyu 1:3, adalah benar, sepenuhnya dibenarkan, dan tepat untuk akhir zaman kita ini; sembilan tahun dari kedatangan-Nya kembali, saat saya menulis teks ini.

Kita melihat dalam Dan. 7:25 bahwa Roma bermaksud untuk " *mengubah waktu dan* hukum ilahi." Memahami misteri Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan kepada rasul Yohanes yang ditahan di Pulau Patmos, pada dasarnya didasarkan pada pengetahuan tentang waktu yang sebenarnya yang ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, pokok bahasan waktu merupakan hal mendasar untuk memahami Wahyu, yang disusun Allah berdasarkan gagasan waktu ini. Oleh karena itu, Ia akan memanfaatkan ketidaktepatan data ini agar kitab ini tetap mempertahankan karakter misteriusnya yang tidak berbahaya, yang memungkinkannya melintasi 20 abad era kita tanpa dihancurkan oleh entitas-entitas yang dituduh dan dikecam. Waktu yang berubah, dan khususnya kalender yang ditetapkan oleh Roma pada tanggal palsu yang terkait dengan kelahiran Yesus, tidak memungkinkan orang-orang pilihan tertipu ketika mereka menafsirkan nubuat-nubuat ilahi; Hal ini karena Allah menyajikan dalam nubuat-nubuat-Nya durasi yang awal dan akhirnya didasarkan pada tindakan-tindakan historis yang mudah diidentifikasi dan diberi tanggal oleh para sejarawan spesialis.

Namun dalam Kitab Wahyu, gagasan tentang waktu bersifat primordial, karena seluruh struktur kitab ini bertumpu padanya. Oleh karena itu, pemahamannya bergantung pada penafsiran yang tepat tentang Sabat yang dituntut dan dipulihkan oleh Allah pada tahun 1844. Pelayanan saya, yang dimulai pada tahun 1980, bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya peran kenabian Sabat , yang menubuatkan perhentian besar milenium ketujuh, tentang Allah dan umat pilihan-Nya, tema Wahyu 20. Menurut 2 Pet. 3:8, " *satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari* ," hubungan yang terjalin antara gambaran tujuh hari penciptaan yang diwahyukan dalam Kej. 1 dan 2 dan tujuh ribu tahun dari keseluruhan waktu proyek ilahi, saja memungkinkan pemahaman saya tentang susunan struktur kitab ini. Dengan pengetahuan ini, nubuat tersebut diterangi dan mengungkapkan, mutiara demi mutiara, semua rahasianya.

Dengan demikian, nubuat hanya menjadi hidup dan efektif jika pesannya dapat dikaitkan dengan suatu tanggal dalam sejarah era Kristen. Inilah yang telah saya capai berkat ilham Roh Kudus Allah dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, saya dapat menyatakan " *kitab kecil ini terbuka* ", yang menegaskan penggenapan rencana ilahi yang diumumkan dalam Wahyu 5:5 dan 10:2.

Dalam hal arsitekturnya, penglihatan Kiamat mencakup waktu era Kristen antara akhir era para rasul, sekitar tahun 94, dan akhir milenium ketujuh yang akan mengikuti kedatangan terakhir Yesus Kristus pada tahun 2030. Oleh karena itu, penglihatan ini berbagi dengan pasal 2, 7, 8, 9, 11 dan 12 dari Kitab Daniel, ikhtisar era Kristen. Bagi orang Kristen, ajaran utama yang diperoleh dengan mempelajari kitab ini adalah tanggal penting musim semi 1843 yang ditetapkan oleh Dan. 8:14, tetapi juga musim gugur 1844 di mana ujian iman berakhir. Itu juga dari musim gugur 1844 bahwa Tuhan meletakkan dasar-dasar iman Advent Hari Ketujuh. Kedua tanggal ini sangat penting sehingga Tuhan akan menggunakannya untuk menyusun penglihatan Kiamat-Nya. Untuk sepenuhnya memahami pentingnya kedua tanggal yang dekat ini, kita harus menghubungkan tahun 1843 dengan awal ujian iman dalam firman kenabian. Korban rohani pertama jatuh pada tanggal ini melalui penolakan mereka yang penuh penghinaan terhadap proklamasi Advent pertama William Miller. Namun, masa pencobaan itu memberi mereka kesempatan kedua dengan proklamasinya yang kedua tentang kedatangan Yesus kembali pada tanggal 22 Oktober 1844. Pada tanggal 23 Oktober, pencobaan berakhir, dan penghakiman Allah dengan demikian dapat dirumuskan dan dinyatakan. Ujian kolektif telah berakhir, tetapi pertobatan individu masih dimungkinkan. Lebih lanjut, dalam praktiknya, semua umat Advent menjalankan istirahat hari Minggu Romawi, yang belum diidentifikasi sebagai dosa. Dan Sabat secara bertahap diadopsi oleh umat Advent secara individu, tanpa peran utamanya disadari oleh semua umat Advent. Alasan ini membuat saya lebih menyukai musim semi tahun 1843 sebagai tanggal berakhirnya iman Protestan yang palsu, dan tanggal musim gugur 23 Oktober 1844, sebagai awal Adventisme yang diberkati oleh Allah. Bahkan di kalangan orang Ibrani, musim semi dan musim gugur telah dikaitkan dengan munculnya perayaan-perayaan yang merayakan tema-tema yang saling melengkapi dan bertolak belakang: keadilan abadi dari " *domba* " yang dikorbankan pada "Paskah" musim semi, di satu sisi, dan akhir dari dosa " *kambing* " yang disembelih untuk "hari penebusan dosa", di musim gugur, di sisi lain. Kedua perayaan keagamaan ini digenapi dalam Paskah tahun 30, ketika Mesias Yesus menyerahkan nyawa-Nya. Musim semi tahun 1843 dan 22 Oktober 1844 dengan demikian juga terkait maknanya karena tujuan dari ujian iman memang untuk " *mengakhiri dosa* " menurut Daniel 7:24; yang merupakan praktik menjijikkan istirahat mingguan pada hari pertama, sementara Allah memerintahkannya untuk hari ketujuh yang bahkan Ia kuduskan untuk tujuan ini , sejak akhir minggu pertama penciptaan dunia; pada tahun 2021, 5991 tahun sebelum kita.

Kita juga dapat memilih tanggal ketetapan Daniel 8:14 yang menetapkan tanggal musim semi tahun 1843. Untuk membenarkan pilihan ini, kita harus mempertimbangkan bahwa momen ini memutus semua hubungan yang telah terjalin hingga saat itu antara Allah dan ciptaan-Nya; Allah yang, sejak tanggal ini, melakukan pemilihan akhir berdasarkan dua pengumuman Advent yang berurutan. Sejak musim semi tahun 1843, Sabat diwajibkan, tetapi Allah akan memberikannya kepada para pemenang ujian hanya sejak musim gugur tahun 1844, sebagai tanda yang diberkati dan disucikan bahwa mereka adalah milik-

Nya, sesuai dengan ajaran Alkitab Yeh. 20:12-20, seperti yang telah kita bahas sebelumnya.

Dalam buku ini, bab 5 bertujuan untuk mengingatkan kita bahwa, tanpa kemenangan yang dibayar begitu mahal oleh Yesus Kristus, " *Anak Domba Allah* ", segala pertolongan ilahi, segala terang yang diwahyukan mustahil, dan oleh karena itu, tak seorang pun dapat diselamatkan. Terang kenabian-Nya menyelamatkan umat pilihan-Nya sama seperti Ia menerima penyaliban-Nya secara sukarela. Iman akan pengorbanan-Nya mengimputasikan kepada kita " *keadilan kekal* "-Nya menurut Daniel 7:24, tetapi Wahyu-Nya menerangi jalan kita dan menunjukkan kepada kita perangkap rohani yang dipasang oleh iblis, untuk membuat kita mengalami nasib buruknya. Dalam hal ini, keselamatan mengambil bentuk yang konkret.

Berikut adalah contoh jebakan-jebakan halus ini. Alkitab memang dianggap dan dianggap sebagai Firman Allah yang tertulis. Namun, firman ini ditulis oleh orang-orang yang terbenam dalam konteks zaman mereka. Jika Allah tidak berubah, musuh-Nya, iblis, Setan, secara oportunis mengubah strategi dan perilakunya terhadap umat pilihan Allah, seiring waktu. Inilah sebabnya mengapa iblis bertindak sebagai gambaran " *naga* " dari perang penganiayaannya yang terbuka, pada zamannya, tetapi hanya untuk saat ini, Yohanes dapat menyatakan dalam 1 Yohanes 4:1-3: " *Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. Dengan demikianlah kamu mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah; itulah roh antikristus dan tentang kedatangannya telah kamu dengar dan yang sekarang ini sudah ada di dalam dunia.* " Dalam perkataannya, Yohanes secara khusus menyebut " *datang sebagai manusia* " hanya untuk mengidentifikasi Kristus dalam kesaksiannya sebagai saksi mata. Namun pernyataannya, " *setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah* " telah kehilangan nilainya sejak agama Kristen jatuh ke dalam kemurtadan dan dosa sejak 7 Maret 321, dengan meninggalkan praktik Sabat sejati pada hari ketujuh yang dikuduskan oleh Allah. Praktik dosa telah, Hingga tahun 1843, nilai " *mengaku Yesus Kristus datang dalam rupa manusia* " telah berkurang dan sejak tanggal yang sama, nilai tersebut telah hilang sepenuhnya; musuh-musuh terakhir Yesus Kristus mengklaim " ***nama "*** **-Nya** sebagaimana yang Ia nyatakan dalam Mat. 7:21-23: " *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan,' akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan* ***dia yang*** *melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga. Banyak orang akan berseru kepada-Ku pada hari terakhir, 'Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat* ***demi nama-Mu*** *?'" Bukankah kami mengusir setan* ***demi nama-Mu*** *? Dan melakukan banyak mukjizat* ***demi nama-Mu*** *? Pada waktu itu Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata,* ***Aku tidak pernah mengenal kamu*** *! Enyahlah dari hadapan-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan* ! " ***Tidak pernah mengenal*** "! Karena itu, " *mukjizat-mukjizat* " ini dilakukan oleh iblis dan roh-roh jahatnya.

Kiamat secara singkat

Dalam prolog pasal 1, awal dari Wahyu-Nya yang mulia, Roh Kudus menyajikan kepada kita menu perjamuan yang telah disiapkan. Di sana kita menemukan tema pengumuman kedatangan Yesus Kristus yang mulia, yang telah diselenggarakan pada tahun 1843 dan 1844, untuk menguji iman Protestan yang universal dan terutama di Amerika; tema ini hadir di mana-mana: ayat 3, " *Karena waktunya sudah dekat"* ; ayat 7, " *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan…"* ; ayat 10, " *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh Kudus dan aku mendengar* ***di belakangku*** *suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala* ." Dibawa oleh Roh Kudus, Yohanes mendapati dirinya berada pada hari kedatangan Yesus yang mulia, pada *Hari Tuhan* , " *hari yang besar dan dahsyat* " menurut Mal. 4:5, dan ***di belakangnya*** , ia memiliki sejarah masa lalu era Kristen yang disajikan di bawah simbol tujuh nama yang dipinjam dari *tujuh kota di Asia* (sekarang Turki). Kemudian, seperti dalam Daniel, ketiga tema *surat, meterai, dan sangkakala* akan mencakup seluruh era Kristen secara paralel, tetapi masing-masing dibagi menjadi dua bab. Studi yang lebih rinci akan mengungkapkan bahwa pembagian ini dilakukan pada tanggal penting tahun 1843 yang ditetapkan dalam Daniel 8:14. Dalam setiap tema, pesan-pesan yang disesuaikan dengan norma-norma rohani yang ditetapkan dalam Daniel, untuk era-era yang dituju, menandai 7 momen dalam waktu yang dicakup; 7, angka **pengudusan ilahi yang berfungsi sebagai "** *meterai "* -nya dan yang akan menjadi tema Wahyu 7.

Penjelasan berikut tidak pernah efektif karena konsep waktu hanya diungkapkan oleh makna nama-nama "tujuh jemaat" yang dikutip dalam bab pertama. Dalam tema surat-surat tersebut, dari Wahyu 2 dan 3, kita tidak menemukan ketepatan dalam bentuk: "malaikat pertama, malaikat kedua ... dst."; sebagaimana halnya dengan " *meterai-meterai, sangkakala, dan tujuh tulah terakhir dari murka Allah* ." Dengan demikian, beberapa orang dapat percaya bahwa pesan-pesan tersebut ditujukan, secara nyata dan harfiah, kepada orang-orang Kristen yang tinggal di kota-kota Kapadokia kuno ini, yang sekarang berada di wilayah Turki. Urutan nubuat yang menyajikan nama-nama kota ini, secara kronologis mengikuti urutan penggenapan fakta-fakta sejarah keagamaan di sepanjang era Kristen. Dan berdasarkan wahyu-wahyu yang telah diperoleh dari kitab Daniel, Allah mendefinisikan karakter yang Ia berikan kepada setiap era melalui makna nama kota-Nya. Secara berurutan, urutan wahyu tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

1- *Ephesus* : artinya: peluncuran (yaitu Majelis atau tempat kudus Tuhan).

2- *Smyrna* : artinya: mur (bau yang menyenangkan dan pembalseman orang mati untuk Tuhan; penganiayaan Romawi terhadap umat pilihan yang setia antara tahun 303 dan 313).

3- *Pergamum* : artinya: perzinahan (sejak ditinggalkannya hari Sabat, 7 Maret 321. Pada tahun 538, rezim kepausan yang didirikan secara religius meresmikan sisa hari pertama yang berganti nama menjadi hari Minggu).

4- *Tiatira* : artinya: kekejian dan penderitaan yang mematikan (menunjukkan era Reformasi Protestan yang secara terbuka mencela sifat jahat iman Katolik; era sekitar abad ke-16 di mana berkat percetakan mekanis, penyebaran Alkitab didorong).

5- *Sardis* : makna ganda dan berlawanan: kejang dan batu mulia. (Ini mengungkapkan penghakiman yang dijatuhkan Allah pada ujian iman tahun 1843-1844 : makna kejang berkaitan dengan iman Protestan yang ditolak: " *Kamu telah mati* ", dan batu mulia melambangkan orang-orang pilihan yang memenangkan ujian: " *Mereka akan berjalan bersama-Ku dengan pakaian putih karena mereka layak menerimanya* ".)

6- *Philadelphia* : artinya: Kasih persaudaraan (batu-batu permata *Sardis* telah dikumpulkan di lembaga Advent Hari Ketujuh sejak tahun 1863; pekabaran diberikan untuk tahun 1873 yang ditetapkan oleh Dan.12:12. Diberkati pada saat itu, namun ia diperingatkan terhadap risiko " *mahkotanya diambil* ").

7- *Laodikia* : artinya: orang-orang dihakimi: " *tidak dingin atau panas, melainkan suam-suam kuku* " (*Filadelfilah* yang " *mahkotanya diambil* ": " *Kamu melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang* ." Lembaga ini tidak membayangkan bahwa mereka akan diuji dan dicobai, antara tahun 1980 dan 1994, oleh ujian iman yang identik dengan yang membuat para pionirnya pada tahun 1844 menerima berkat ilahi: pada tahun 1994, lembaga ini runtuh, tetapi pesannya terus berlanjut melalui orang-orang Advent yang tersebar yang diidentifikasi dan dipilih Allah melalui kasih mereka akan terang kenabian-Nya yang diwahyukan, dan melalui sifat lembut dan penurut yang menjadi ciri murid-murid sejati Yesus Kristus di segala zaman).

" *Dalam kelanjutan* " zaman duniawi yang berakhir dengan kedatangan Kristus Allah yang mulia, Wahyu 4 akan digambarkan dengan simbol "24 takhta", sebuah adegan penghakiman surgawi (*di surga*) di mana Allah akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya untuk menghakimi orang-orang jahat yang telah mati. Sejalan dengan Wahyu 20, pasal ini mencakup "seribu tahun" dari milenium ketujuh. Klarifikasi: mengapa 24, dan bukan 12, takhta? Karena pembagian era Kristen menjadi dua bagian pada tahun 1843-1844, yaitu awal dan akhir ujian iman pada masa itu.

Kemudian, sebagai tambahan penting, Wahyu 5 akan menyoroti pentingnya memahami kitab nubuat; yang hanya akan dimungkinkan oleh kemenangan yang diperoleh oleh Tuhan dan Juru Selamat ilahi kita Yesus Kristus.

Masa Kekristenan akan diulas kembali dalam Wahyu 6 dan 7 dengan tema baru: "tujuh meterai". Enam meterai pertama akan menampilkan para aktor utama yang ditampilkan di atas panggung dan tanda-tanda zaman yang mencirikan dua bagian dari pembagian era Kekristenan: hingga tahun 1844, untuk Wahyu 6; dan sejak tahun 1844, untuk Wahyu 7.

Kemudian muncul tema " *sangkakala* " yang melambangkan hukuman peringatan bagi enam sangkakala pertama dari Wahyu 8 dan 9, dan hukuman definitif, bagi " *sangkakala ketujuh* ", yang selalu dipisahkan, dalam Wahyu 11:15 sampai 19.

Setelah Wahyu 9, Wahyu 10 berfokus pada akhir dunia, menggambarkan situasi rohani dua musuh besar Yesus Kristus yang mengaku sebagai pengikut-Nya: iman Katolik dan iman Protestan, yang bergabung dengan Adventisme resmi, yang telah runtuh sejak 1994. Bab 10 menutup bagian pertama dari wahyu-wahyu kitab ini. Namun, topik-topik utama yang penting akan dibahas dan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya.

Dengan demikian, Wahyu 11 akan merangkum kembali ikhtisar era Kristen dan mengembangkan, terutama, peran penting Revolusi Prancis, yang ateisme nasionalnya yang mapan digunakan oleh Tuhan, dengan nama simbolis " *binatang yang bangkit dari jurang maut* ", untuk menghancurkan kekuasaan rezim Katolik " *binatang yang bangkit dari laut* ", dalam Wahyu 13:1. Perdamaian agama universal, yang disinggung dalam Wahyu 7, dengan demikian akan tercapai dan dicatat pada tahun 1844. Kemudian, dengan mengambil rezim revolusioner ini sebagai gambaran Perang Dunia Ketiga yang akan segera terjadi atau " *sangkakala keenam* " dalam Wahyu 9:13, yang merupakan " *malapetaka kedua* " yang sesungguhnya melalui pengumuman dalam Wahyu 8:13, tema terakhir dari " *sangkakala* ^{ketujuh} ", yang digenapi dengan kedatangan kembali Yesus Kristus dalam kemuliaan, disajikan.

Dalam Wahyu 12, Roh Kudus memberi kita ikhtisar lain tentang era Kristen. Ia menambahkan informasi-Nya, khususnya mengenai situasi iblis dan para malaikat pengikutnya. Ia memberi tahu kita bahwa setelah kemenangan-Nya di kayu salib, dalam nama surgawi *Mikhael* , yang telah disebutkan dalam Daniel 10:13, 12:1, nama yang Ia sandang di surga sebelum inkarnasi manusia-Nya dalam Yesus, Tuhan kita membersihkan surga dari kehadiran jahat mereka dan bahwa mereka selamanya kehilangan akses ke dimensi surgawi yang diciptakan oleh Allah. Ini adalah kabar baik! Kemenangan Yesus memiliki konsekuensi surgawi yang membahagiakan bagi saudara-saudara surgawi kita, yang dibebaskan dari godaan dan pikiran setan. Sejak pengusiran ini, mereka telah dikurung dalam dimensi duniawi kita, di mana mereka akan dibunuh bersama musuh-musuh duniawi Allah pada tahun 2030 pada saat kedatangan Kristus Allah yang mulia. Dalam ikhtisar ini, Roh Kudus menggambarkan suksesi " *naga* " dan " *ular* ", yang masing-masing menunjukkan dua strategi pertempuran iblis: peperangan terbuka , dari kekaisaran atau Roma kepausan yang dikecam, dan rayuan keagamaan yang menipu dari kepausan Vatikan Romawi yang terbuka dan hampir humanis. Dalam gambaran halus yang dipinjam dari pengalaman orang Ibrani, " *bumi membuka mulutnya* " untuk menelan agresi kepausan dari liga-liga Katolik. Seperti yang baru saja kita lihat, pekerjaan ini akan dilakukan oleh kaum revolusioner Prancis yang ateis. Namun, pekerjaan ini juga akan dimulai oleh pasukan Protestan dari Kekristenan yang palsu, agresif, dan suka berperang. Ikhtisar ini akan berakhir dengan kebangkitan " *sisa-sisa benih perempuan* ". Roh Kudus kemudian memberikan definisi-Nya tentang orang-orang kudus sejati di akhir zaman: " *Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah-perintah Allah dan berpegang teguh pada kesaksian Yesus* ." Dalam istilah ini, Roh menunjuk pada mereka yang, seperti saya, berpegang teguh pada Wahyu kenabian-Nya dan tidak mengizinkan wahyu itu direnggut dari mereka oleh siapa pun, dan hingga akhir mengumpulkan mutiara-mutiara yang diberikan surga.

Bab 13 menyajikan dua musuh agama yang agresif, yang merupakan pembawa iman Kristen. Oleh karena itu, bab ini menggambarkan mereka sebagai dua " *binatang buas* ", yang kedua muncul dari yang pertama, sebagaimana ditunjukkan oleh hubungan antara kata " *laut dan darat* " dalam kisah Kejadian, yang mendefinisikan mereka dalam bab 13 ini. Yang pertama bertindak sebelum

tahun 1844, dan yang kedua baru akan muncul pada tahun terakhir zaman Bumi, dengan demikian menandai berakhirnya masa anugerah yang ditawarkan kepada manusia. Kedua " *binatang buas* " ini, bagi yang pertama, Katolik, adalah gereja induk, dan bagi yang kedua, gereja-gereja Reformasi Protestan yang muncul darinya, adalah anak-anak perempuannya.

Meliputi hanya bagian kedua dari era Kristen sejak 1844, Wahyu 14 membangkitkan tiga pesan kebenaran Advent Hari Ketujuh dengan syarat-syarat kekal: kemuliaan Allah yang menuntut pemulihan praktik Sabat-Nya yang kudus, kutukan-Nya terhadap Katolik Roma, dan kutukan-Nya terhadap Protestantisme yang menghormati hari Minggunya yang Ia tetapkan sebagai " *tanda* " otoritas manusiawi dan jahat dari kekaisaran dan kepausan Roma. Ketika masa misi persiapan berakhir, berturut-turut, dengan pengangkatan orang-orang kudus pilihan yang digambarkan oleh " *tuai* ", dan kehancuran para guru pemberontak dan semua orang tidak percaya, tindakan-tindakan yang digambarkan oleh " *panen anggur* ", bumi akan kembali menjadi " *jurang maut* " pada hari pertama penciptaan, tanpa segala bentuk kehidupan duniawi. Namun, bumi akan tetap hidup selama " *seribu tahun* ", seorang penghuni pilihan, Setan, iblis itu sendiri, menunggu kehancurannya pada penghakiman terakhir serta semua manusia dan malaikat pemberontak lainnya.

Wahyu 15 berfokus pada waktu berakhirnya masa percobaan.

Wahyu 16 menyingkapkan " *tujuh tulah terakhir dari murka Allah* " yang menimpa, setelah berakhirnya masa percobaan, para pemberontak kafir terakhir yang menjadi semakin agresif, sampai pada titik menetapkan kematian para pemeluk Sabat ilahi tepat sebelum tulah ketujuh.

Wahyu 17 sepenuhnya dikhususkan untuk mengidentifikasi "pelacur besar" yang disebut " *Babel Besar* ". Inilah bagaimana Roh Kudus merujuk pada " *kota besar " kekaisaran dan kepausan* , Roma. Dengan demikian, penghakiman Allah atas kota itu dinyatakan dengan jelas. Pasal ini juga mengumumkan penghakiman dan kehancurannya di masa depan dengan api, karena Anak Domba dan umat pilihan-Nya yang setia akan mengalahkannya.

Wahyu 18 ditujukan pada masa “ *panen raya* ” atau hukuman “ *Babel Besar* .”

Wahyu 19 menggambarkan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia dan konfrontasinya dengan pasukan pemberontak yang ketakutan di bumi.

Wahyu 20 berfokus pada periode seribu tahun dari milenium ketujuh, yang dialami dengan sangat berbeda: di surga oleh orang-orang pilihan, dan di bumi yang tandus, dalam isolasi oleh Setan. Di akhir seribu tahun itu, Allah akan menyelenggarakan penghakiman terakhir: pemusnahan oleh api surgawi dan api bawah tanah dari semua pemberontak manusia dan malaikat surgawi di bumi.

Wahyu 21 menggambarkan kemuliaan jemaat yang dibentuk oleh berkumpulnya orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus. Kesempurnaan orang-orang pilihan digambarkan melalui perbandingan dengan hal-hal paling berharga di bumi: emas, perak, mutiara, dan batu-batu mulia.

Wahyu 22 menggambarkan gambaran kembalinya ke Eden yang hilang, ditemukan dan ditempatkan untuk selamanya di bumi yang penuh dosa, dilahirkan kembali dan diubah menjadi takhta universal dari satu-satunya Tuhan yang agung,

pencipta, pembuat hukum dan penebus yang menguasai seluruh alam semesta bersama umat tebusan-Nya di bumi.

Ini menyimpulkan ikhtisar singkat kitab Wahyu, yang studi terperincinya akan mengonfirmasi dan memperkuat apa yang baru saja dikatakan.

Saya menambahkan penjelasan yang sangat spiritual ini yang menyingkapkan penalaran tersembunyi dari pikiran Tuhan. Dia menyampaikan pesan-pesan yang tak terduga melalui kiasan-kiasan halus yang akan dijelaskan Alkitab bagi kita. Dengan mengikuti, dalam penyusunan Kitab Wahyu, prosedur yang sama yang Dia gunakan untuk penyusunan wahyu-wahyu-Nya yang diberikan kepada Daniel, Tuhan menegaskan bahwa Dia " *tidak berubah* " dan bahwa Dia akan " *tetap sama selamanya* ." Saya juga menemukan dalam Kitab Wahyu metode yang sama untuk memparalelkan tiga tema, yaitu " *surat-surat kepada Jemaat* ," " *meterai-meterai* ," dan " *sangkakala* ." Menurut Kitab Wahyu 5, di mana Kitab Wahyu digambarkan oleh sebuah kitab yang ditutup dengan " *tujuh meterai* ," hanya pembukaan " *meterai ketujuh* " yang akan memberikan akses kepada bukti yang akan mengonfirmasi dalam pasal 8 sampai 22 , interpretasi dan kecurigaan yang muncul dari studi pasal 1 sampai 6. Oleh karena itu, pasal 7 adalah kunci untuk memahami misteri-misteri yang diwahyukan. Dan jangan heran, karena temanya justru Sabat, yang membuat perbedaan antara kekudusan sejati dan palsu sejak tahun 1843. Oleh karena itu, kita menemukan dalam Apo. 7, kebenaran agung yang menggemparkan agama Protestan pada musim semi tahun 1843. Wahyu hanya akan menegaskan ajaran mendasar yang diwahyukan kepada Daniel ini. Namun, bagi Adventisme, yang muncul darinya pada tanggal tersebut, sebagai pemenang, Wahyu akan menyingkapkan untuk tahun 1994, sebuah ujian yang pada gilirannya akan menggemparkannya. Terang baru ini akan, sekali lagi, " *membuat* perbedaan" *antara mereka yang melayani Tuhan dan mereka yang tidak melayani-Nya* , atau lebih.

Bagian Kedua: Studi Terperinci tentang Wahyu

Wahyu 1: Prolog – Kedatangan Kristus Kembali – tema Advent

Presentasi

Ayat 1: “ *Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya* ***ditunjukkan-Nya kepada ~~hamba-hamba-Nya~~*** *apa yang harus* ***segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia*** *telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes, …* ”

Yohanes, rasul yang dikasihi Yesus, adalah penjaga Wahyu ilahi ini yang Ia peroleh dari Bapa dalam nama Yesus Kristus. Yohanes, dalam bahasa Ibrani "Yohan," berarti: Allah telah memberi; dan itu juga nama depan saya. Bukankah Yesus berkata: " *Barangsiapa memiliki, akan diberi lebih banyak lagi* "? Pesan ini " *diberikan* " oleh " *Allah* " Bapa, oleh karena itu, isinya tak terbatas. Karena sejak kebangkitan-Nya, Yesus Kristus telah mengenakan atribut ilahi-Nya, dan sebagai Bapa surgawi, Ia dapat, dari surga, bertindak demi hamba-hamba-Nya, atau lebih tepatnya, "hamba-hamba-Nya." Sesuai *pepatah* , "diperingatkan lebih dahulu, dipersenjatai lebih dahulu." Allah berpendapat demikian dan Ia membuktikannya, dengan menyampaikan wahyu tentang masa depan kepada hamba-hamba-Nya. Ungkapan " *apa yang harus terjadi* ***dengan cepat*** " mungkin mengejutkan kita ketika kita tahu bahwa pesan itu diberikan pada tahun 94 M dan bahwa saat ini kita berada di tahun 2020-2021, saat dokumen ini ditulis. Tetapi dengan menemukan pesan-pesan-Nya, kita akan memahami bahwa " ***segera " ini*** » memiliki makna harfiah, karena penerimanya akan hidup sezaman dengan

kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Tema ini akan hadir di mana-mana dalam Kitab Wahyu, karena Kitab Wahyu ditujukan kepada "umat Advent" terakhir yang dipilih oleh Allah, melalui iman yang ditunjukkan dalam ujian akhir yang dibangun berdasarkan data dari Wahyu 9:1 sampai 12, yang membahas tema " *sangkakala kelima* ". Dalam pasal ini, ayat 5 dan 10 mengutip periode nubuatan " *lima bulan* " yang disalahartikan hingga saya. Dalam studi saya tentang subjek ini, durasi ini menentukan tanggal baru yang seharusnya mengumumkan kedatangan Yesus kembali pada tahun 1994, tahun 2000 yang sebenarnya dari kelahiran Kristus yang sejati. Ujian iman ini, untuk terakhir kalinya, membingungkan Adventisme resmi, yang telah menjadi suam-suam kuku dan formalistis, dan yang sedang bersiap untuk bersekutu dengan mereka yang Allah nyatakan sebagai musuh-musuhnya dalam Kitab Wahyu-Nya. Sejak 2018, saya telah mengetahui tanggal kedatangan Yesus Kristus yang sejati, dan itu tidak didasarkan pada data apa pun dari nubuat Daniel dan Wahyu, yang durasi numeriknya semuanya digenapi dengan memenuhi peran penapisannya pada waktu yang ditentukan. Kedatangan Yesus yang sejati dapat dipahami dari kisah Kejadian, dengan meyakini bahwa tujuh hari dalam minggu kita dibangun di atas gambaran 7.000 tahun dari keseluruhan proyek yang dirancang oleh Allah, untuk melenyapkan dosa dan orang berdosa, dan untuk membawa ke dalam kekekalan-Nya orang-orang pilihan-Nya yang terkasih yang dipilih selama 6.000 tahun pertama. Seperti proporsi tempat kudus atau kemah suci Ibrani, masa 6.000 tahun terdiri dari tiga pertiga dari 2.000 tahun. Awal sepertiga terakhir ditandai, pada tanggal 3 April 30, dengan kematian penebusan Juruselamat kita Yesus Kristus. Kalender Yahudi menegaskan tanggal ini. Oleh karena itu, kedatangan-Nya kembali ditetapkan pada musim semi tahun 2030, yaitu, 2000 tahun kemudian. Mengetahui bahwa kedatangan Kristus sudah di depan mata kita, sudah sangat dekat, maka kata “ ***segera”*** "Perkataan Yesus sepenuhnya dibenarkan. Jadi, meskipun tetap dikenal dan dibaca selama berabad-abad, Kitab Wahyu tetap tertutup, beku, dan tersegel, hingga akhir zaman, yang menyangkut generasi kita.

Ayat 2: “… *yang telah memberi kesaksian tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya* .”

Yohanes bersaksi bahwa ia menerima penglihatannya dari Allah. Penglihatan yang merupakan kesaksian Yesus Kristus, yang didefinisikan dalam Wahyu 19:10 sebagai " *roh nubuat* ". Pesannya didasarkan pada gambaran yang " *dilihat* " dan kata-kata yang didengar. Yohanes direnggut dari keadaan duniawi oleh Roh Allah, yang mengungkapkan kepadanya melalui gambaran tema-tema besar sejarah keagamaan era Kristen; hal itu akan berakhir dengan kedatangan-Nya kembali yang mulia dan dahsyat bagi musuh-musuh-Nya.

Ayat 3: “ *Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat* .”

Saya mengambil bagian yang menjadi milik saya, kebahagiaan bagi " *orang yang membaca* " kata-kata nubuat, karena Tuhan memberikan kata kerja "membaca" makna yang tepat dan logis. Dia menjelaskannya dalam Yes. 29:11-12: " *Segala wahyu bagimu bagaikan firman dari sebuah kitab yang tersegel,*

yang diberikan kepada orang yang dapat membaca, dengan berkata, 'Bacalah ini!' Dan ia menjawab, 'Aku tidak dapat, karena kitab ini tersegel;' atau seperti sebuah kitab yang diberikan kepada orang yang tidak dapat membaca, dengan berkata, 'Bacalah ini!' Dan ia menjawab, 'Aku tidak dapat membaca .'" Ayat 13, selanjutnya, mengungkapkan penyebab ketidakmampuan ini: " *Tuhan berfirman: Ketika bangsa ini mendekat kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulut dan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari-Ku, dan takut mereka kepada-Ku hanyalah ajaran turun-temurun* ." Istilah " *tersegel* " atau "tersegel" menggambarkan aspek Wahyu, yang tidak dapat dibaca karena tersegel. Oleh karena itu, untuk membuka dan menyingkapkannya sepenuhnya, saya, Yohanes lain dari akhir zaman, telah dipanggil oleh Allah; ini agar semua umat pilihan-Nya yang sejati " *mendengar dan memelihara* " kebenaran yang diungkapkan dalam kata-kata dan gambaran nubuat. Kata kerja ini berarti "memahami dan mempraktikkan." Dalam ayat ini, Allah memperingatkan umat pilihan-Nya bahwa mereka akan menerima, dari salah satu saudara mereka di dalam Kristus, " *dia yang membacakan* ," terang yang menjelaskan misteri nubuat sehingga mereka, pada gilirannya, dapat bersukacita di dalamnya dan mempraktikkan ajaran-Nya. Seperti pada zaman Yesus, iman, kepercayaan, dan kerendahan hati karenanya akan sangat diperlukan. Dengan cara ini, Allah menyaring dan menyingkirkan orang-orang yang terlalu sombong untuk diajar. Maka Aku berkata kepada umat pilihan-Nya: "Lupakan manusia, penerjemah dan penyampai pesan yang kecil ini, dan lihatlah Pengarang yang sejati: Allah Yang Mahakuasa Yesus Kristus."

Ayat 4: " *Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya, …*"

Penggalan " *tujuh Majelis* " patut dipertanyakan, karena *Majelis* dengan huruf kapital A adalah satu, selamanya. Oleh karena itu, " *tujuh Majelis* " tentu saja merujuk pada *Majelis* Yesus Kristus yang bersatu dalam tujuh zaman yang ditandai dan berurutan. Hal ini akan ditegaskan dan kita sudah tahu bahwa Allah membagi era Kristen menjadi 7 masa tertentu. Referensi ke Asia bermanfaat dan dibenarkan , karena nama-nama yang disajikan dalam ayat 11 adalah nama-nama kota yang ada di Asia Kecil, di Anatolia kuno yang terletak di sebelah barat Turki masa kini. Roh Kudus telah menegaskan batas Eropa dan awal benua Asia. Namun, kata *Asia,* seperti kata Anatolia, menyembunyikan pesan spiritual. Artinya: **matahari terbit** dalam bahasa Akkadia dan Yunani, dan dengan demikian menyiratkan perkemahan Allah yang dikunjungi oleh Yesus Kristus, " *matahari terbit "* , dalam Lukas 1:78-79: " *Melalui rahmat Allah kita, yang telah melawat kita dari tempat tinggi, untuk menerangi mereka yang duduk dalam kegelapan dan dalam bayang-bayang maut, untuk mengarahkan kaki kita ke jalan damai sejahtera.* " Dia juga merupakan " *matahari kebenaran* " dalam Mal. 4:2: " Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit ***surya kebenaran*** *dengan kesembuhan pada sayapnya; dan kamu akan keluar dan melompat seperti anak lembu dari kandang.* " Rumus salam ini sesuai dengan surat-surat yang dipertukarkan orang Kristen pada zaman Yohanes. Namun, Allah ditunjuk oleh ungkapan baru yang sebelumnya tidak dikenal: " *dari Dia yang ada, yang telah*

ada, dan yang akan datang ." Ungkapan ini hanya menerjemahkan, dalam bahasa Yunani asli dan terjemahan lainnya, arti nama Allah dalam bahasa Ibrani: "YaHweh." Ini adalah kata kerja "menjadi" yang dikonjugasikan dalam bentuk orang ketiga tunggal dari bentuk kata kerja imperfektif bahasa Ibrani. Bentuk kata ini, yang disebut imperfektif, mengungkapkan "yang telah tercapai" yang meluas ke dalam waktu, karena bentuk kata kerja present tense tidak ada dalam konjugasi bahasa Ibrani. " *dan yang datang* ," semakin menegaskan tema kedatangan Yesus Kristus kembali, yaitu Adventisme. Dengan demikian, dibukanya iman Kristen bagi orang-orang kafir ditegaskan; bagi mereka Allah menyesuaikan nama-Nya. Kemudian, hal baru lain muncul untuk menunjuk Roh Kudus: " *ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya* ." Kutipan ini akan muncul dalam Wahyu 5:6. Angka 7 menunjukkan pengudusan, dalam hal ini, pengudusan Roh ilahi yang dicurahkan kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya, oleh karena itu, " *di hadapan takhta-Nya* ." Dalam Wahyu 5:6, " *Anak Domba yang disembelih* " dikaitkan dengan simbol-simbol ini, dengan demikian nubuat tersebut menegaskan kemahakuasaan ilahi Yesus Kristus. " *Ketujuh Roh Allah* " dilambangkan oleh " *kaki dian bercabang tujuh* " dari kemah suci Ibrani yang menubuatkan rencana keselamatan dari rancangan Allah. Dengan demikian, program-Nya digariskan dengan jelas. Karena Adam, 4000 tahun, dan dengan kematian-Nya, Yesus menebus dosa-dosa umat pilihan pada tanggal 30 April, maka Ia merobek tabir dosa dan membuka akses ke surga bagi umat pilihan yang ditebus selama dua ribu tahun terakhir dari enam ribu tahun yang diprogramkan untuk memilih umat pilihan yang tersebar, hingga akhir zaman, di antara bangsa-bangsa di seluruh bumi.

Ayat 5: “ *...dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini, bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa kita dengan darah-Nya.* ”

Nama " *Yesus Kristus* " dikaitkan dengan pelayanan duniawi yang Allah datang untuk genapi di bumi. Ayat ini mengingatkan kita akan karya-karya-Nya yang telah digenapi untuk memperoleh keselamatan melalui kasih karunia yang hanya Ia tawarkan kepada orang-orang pilihan-Nya. Dalam kesetiaan-Nya yang sempurna kepada Allah dan nilai-nilai-Nya, Yesus adalah " *saksi yang setia* " yang diusulkan sebagai teladan yang harus ditiru oleh para rasul dan murid-murid-Nya sepanjang masa, termasuk kita. Kematian-Nya dinubuatkan melalui kematian binatang pertama yang disembelih untuk mengenakan ketelanjangan kepada Adam dan Hawa setelah dosa mereka. Melalui Dia, Ia sungguh-sungguh menjadi " *yang sulung dari antara orang mati* ." Namun, karena kepentingan ilahi-Nya, hanya kematian-Nya yang memiliki khasiat dan kuasa untuk menghukum iblis, dosa, dan orang berdosa. Ia tetap menjadi " *yang sulung* ", terutama "yang sulung" dalam sejarah keagamaan. Dengan mengingat kematian-Nya, yang diperlukan untuk menebus dosa orang-orang pilihan-Nya, Allah membunuh semua manusia dan hewan " *anak sulung* " dari Mesir yang memberontak, gambaran dosa, untuk " *membebaskan* " umat Ibrani-Nya dari perbudakan, yang sudah menjadi simbol dan gambaran " *dosa* ". Sebagai " *anak sulung* ", hak kesulungan rohani adalah milik-Nya. Dengan menampilkan diri-Nya sebagai " *penguasa atas raja-raja bumi* ", Yesus menjadikan diri-Nya hamba orang-orang tebusan-Nya. " *Raja-raja*

bumi " adalah mereka yang memasuki kerajaan-Nya, ditebus oleh darah-Nya; mereka akan mewarisi bumi yang diperbarui. Sungguh menakjubkan menemukan tingkat kerendahan hati, kasih sayang, persahabatan, persaudaraan, dan kasih dari makhluk-makhluk surgawi yang tetap setia pada standar ilahi kehidupan surgawi. Di bumi, Yesus membasuh kaki para rasul-Nya, sekaligus menegaskan bahwa Dia adalah " *Guru dan Tuhan* ". Di surga, Dia akan selamanya menjadi " *penguasa* " atas " *raja-raja "-Nya* . Tetapi " *raja-raja* " juga akan menjadi hamba bagi saudara-saudara mereka. Dengan menyebut diri-Nya " *pangeran* ", Yesus menempatkan diri-Nya setara dengan iblis, musuh dan pesaing-Nya yang telah dikalahkan, yang Ia sebut " *pangeran dunia ini* ". Inkarnasi Allah dalam diri Yesus dimotivasi oleh pertemuan langsung kedua " *pangeran* "; nasib dunia dan makhluk-makhluknya bergantung pada kuasa sang pemenang agung, Yesus Michael YaHweh. Namun, kemenangan Yesus sebagian hanya berkat keilahian-Nya, karena Ia melawan iblis dengan kekuatan yang setara, dalam tubuh jasmani yang identik dengan kita, 4.000 tahun setelah pertempuran yang dikalahkan oleh Adam pertama. Kondisi pikiran-Nya dan tekad-Nya untuk menang demi menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya sendirilah yang memberinya kemenangan. Ia membuka jalan bagi orang-orang pilihan-Nya, menunjukkan bahwa " *domba "* yang jinak dapat mengalahkan " *serigala* " yang melahap daging dan roh, dengan pertolongan Allah yang setia dan benar.

Ayat 6: “ *Dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya: bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin!* ”

Yohaneslah yang mendefinisikan apa yang dimaksud dengan Jemaat Orang-Orang Pilihan. Dalam Yesus Kristus, Israel kuno tetap berada dalam wujud rohani yang dinubuatkan dalam ritus-ritus Perjanjian Lama. Dengan melayani " *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* ," orang-orang pilihan sejati berbagi kerajaan-Nya, dan bersama-Nya, mereka menjadi warga kerajaan surga. Mereka juga adalah " *imam* " rohani, karena mereka bertugas di bait tubuh mereka, tempat mereka melayani Allah, mempersembahkan diri mereka dalam kekudusan untuk melayani-Nya. Dan melalui doa-doa mereka kepada Allah, mereka menyampaikan kemenyan yang dipersembahkan di altar kemenyan di bait suci kuno Yerusalem. Pemisahan antara Yesus dan Bapa memang menyesatkan, tetapi sesuai dengan konsepsi yang dimiliki banyak orang Kristen palsu tentang hal ini. Hal ini bahkan sampai mengklaim "menghormati" Putra dengan mengorbankan Bapa. Ini telah menjadi kesalahan, atau dosa, iman Kristen sejak 7 Maret 321. Bagi banyak orang, perhentian Sabat adalah ketetapan yang hanya berlaku bagi orang Yahudi dalam perjanjian lama, dispensasi Bapa. Karena Bapa dan Yesus adalah satu pribadi, mereka akan menanggung murka Yesus yang mereka pikir mereka hormati. Dalam kodrat ilahi-Nya sebagai Bapa, Yesus memegang, dan untuk selama-lamanya, " *kemuliaan dan kuasa, sampai selama-lamanya! Amin!* " " *Amin* " yang berarti: itu benar! Sungguh!

Tema Advent

Ayat 7: " *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan. Dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, Amin!* "

Justru ketika Ia kembali, Yesus akan menunjukkan kemuliaan dan kuasa-Nya. Menurut Kisah Para Rasul 1:11, Ia akan kembali " *dengan cara yang sama seperti Ia naik ke surga* ," tetapi untuk kedatangan-Nya kembali, Ia akan datang dalam kemuliaan surgawi yang luar biasa yang akan menakutkan musuh-musuh-Nya; " *mereka yang telah menikam Dia* " dengan menentang rencana-Nya yang sejati. Ungkapan ini hanya berlaku bagi manusia sezaman dengan kedatangan-Nya. Ketika hamba-hamba-Nya diancam akan dibunuh atau dihukum mati, Yesus turut merasakan nasib mereka karena Ia mengidentifikasi diri-Nya dengan mereka: " *Dan Raja itu akan menjawab mereka, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.* '" (Mat. 25:40) Orang Yahudi dan tentara Romawi yang menyalibkan-Nya tidak terlibat dalam pesan ini. Roh Allah memperhitungkan tindakan ini kepada semua manusia yang menghalangi karya keselamatan-Nya dan menggagalkan tawaran kasih karunia dan keselamatan kekal-Nya bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan mengutip " *suku-suku di bumi* ," Yesus menargetkan orang-orang Kristen palsu yang olehnya suku-suku Israel seharusnya dilanjutkan dalam perjanjian baru. Mengetahui saat kedatangan-Nya kembali bahwa mereka sedang bersiap untuk membunuh pilihan-Nya yang sejati, mereka akan memiliki alasan yang tepat untuk meratap, mendapati diri mereka sebagai musuh Allah yang akan menyelamatkan mereka. Rincian program hari-hari terakhir akan diungkapkan tersebar di seluruh bab kitab Wahyu. Tetapi saya dapat mengatakan bahwa Wahyu 6:15-16 menggambarkan adegan itu dalam kata-kata ini: " *Raja-raja bumi, para bangsawan, para panglima, orang-orang kaya, orang-orang berkuasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, bersembunyi di gua-gua dan di batu-batu gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu, Jatuh menimpa kami, dan sembunyikan kami dari wajah Dia yang duduk di atas takhta, dan dari murka Anak Domba* ;

Ayat 8: “ *Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.* ”

Dia yang berbicara demikian adalah Yesus yang lemah lembut yang telah menemukan kemuliaan ilahi-Nya di surga, Dia adalah " *Yang Mahakuasa* ". Cukuplah menghubungkan ayat ini dengan ayat-ayat di Wahyu 22:13-16 untuk mendapatkan buktinya: " *Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Awal dan Yang Akhir... /... Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian kepadamu tentang semuanya ini di dalam jemaat-jemaat. Akulah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang* ." Seperti dalam ayat 4, Yesus menampilkan diri-Nya di bawah atribut Allah pencipta, sahabat Musa, yang nama Ibraninya adalah "YaHweh" menurut Keluaran 3:14. Namun, saya tegaskan bahwa nama Allah berubah tergantung pada apakah Dia yang menyebut diri-Nya sendiri atau apakah manusia yang menyebut-Nya: "Akulah" menjadi "Dialah" dalam bentuk "YaHweh".

Catatan tambahan pada tahun 2022: Ungkapan " *alfa dan omega* " merangkum seluruh wahyu yang ditawarkan Allah dalam Alkitab-Nya, dari Kejadian 1 hingga Wahyu 22. Namun, sejak tahun 2018, makna nubuat "enam ribu" tahun yang diberikan kepada enam hari dalam seminggu telah ditegaskan tanpa mempertanyakan nilainya sebagai enam hari yang nyata, di mana Allah menciptakan bumi dan kehidupan yang akan dikandungnya. Namun, dengan mempertahankan makna nubuatnya, enam hari atau "6000" tahun ini telah memungkinkan untuk menetapkan pada musim semi tahun 2030 kedatangan kembali Yesus Kristus yang penuh kemenangan dan pengangkatan orang-orang kudus-Nya yang setia. Dengan ungkapan " *alfa dan omega* ", Yesus memberikan kepada Orang-Orang Suci Zaman Akhir-Nya sebuah kunci yang akan memungkinkan mereka untuk menemukan waktu yang sebenarnya dari kedatangan-Nya yang kedua. Tetapi baru pada musim semi tahun 2018 kita mengerti bagaimana menggunakan 6.000 tahun ini, dan hingga 28 Januari 2022, mengaitkannya dengan ungkapan-ungkapan ini: " *alfa dan omega* ", " *awal dan akhir* ".

Ayat 9: " *Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus.* "

Bagi seorang hamba sejati Yesus Kristus, ketiga hal ini saling terkait: ikut menanggung kesengsaraan, ikut menanggung kerajaan, dan ikut menanggung ketekunan di dalam Yesus. Yohanes bersaksi tentang konteks di mana ia menerima penglihatan ilahi-Nya. Karena menganggapnya tampak tak terhancurkan, orang-orang Romawi akhirnya mengisolasinya dan mengasingkannya di Pulau Patmos, untuk membatasi kesaksiannya hanya kepada manusia. Sepanjang hidupnya, ia tak henti-hentinya bersaksi tentang firman Allah untuk memuliakan Yesus Kristus. Namun, kita juga dapat memahami bahwa Yohanes dibawa ke Patmos untuk menerima, dalam ketenangan, kesaksian Yesus yang merupakan Wahyu, yang ia terima di sana dari Allah.

Mari kita perhatikan sekilas bahwa kedua penulis kedua nubuat, Daniel dan Wahyu, secara ajaib dilindungi oleh Allah; Daniel diselamatkan dari gigi singa dan Yohanes diselamatkan tanpa cedera dari tong berisi minyak mendidih. Pengalaman mereka memberi kita pelajaran: Allah membedakan hamba-hamba-Nya dengan melindungi mereka yang paling memuliakan-Nya dan menunjukkan teladan yang secara khusus ingin Ia dukung dengan cara yang penuh kuasa dan supernatural. Pelayanan kenabian dengan demikian disebut dalam 1 Korintus 12:31 sebagai " *jalan yang lebih utama* ." Namun, ada nabi dan nabi-nabi. Tidak semua nabi dipanggil untuk menerima penglihatan atau nubuat dari Allah. Namun, semua orang pilihan didorong untuk bernubuat, yaitu, untuk bersaksi, tentang kebenaran Tuhan kepada sesama mereka agar dapat menuntun mereka kepada keselamatan.

Visi Yohanes tentang Zaman Advent

Ayat 10: " *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala* ,

Ungkapan " *hari Tuhan* " akan mendorong penafsiran yang tragis. Dalam terjemahan Alkitabnya, JN Darby tidak ragu menerjemahkannya dengan kata "Minggu", yang dianggap Allah sebagai " *tanda "* yang layu dari " *binatang " yang dipimpin oleh iblis dalam Wahyu 13:16; hal ini secara langsung bertentangan dengan " meterai* " kerajaan-Nya , yaitu hari ketujuh perhentian-Nya yang kudus. Secara etimologis, kata "Minggu" memang berarti "hari Tuhan", tetapi masalahnya berasal dari fakta bahwa hari itu menguduskan hari pertama dalam seminggu untuk beristirahat, sesuatu yang tidak pernah diperintahkan Allah, karena Ia sendiri telah menguduskan hari ketujuh untuk tujuan ini. Jadi, apa sebenarnya arti " *hari Tuhan* " yang disebutkan dalam ayat ini? Tetapi jawabannya telah diberikan di ayat 7 ketika dikatakan: " *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan."* » Inilah " *hari Tuhan* " yang dituju Allah: " Sesungguhnya, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya *hari YaHWéH yang besar dan dahsyat itu* ." (Mal. 3:5)"; Dialah yang menjadikan Adventisme dan ketiga "harapan"-nya akan kedatangan Yesus kembali, yang telah terpenuhi dengan segala konsekuensi baik dan buruk yang dibawa oleh ketiga pencobaan ini, pada tahun 1843, 1844, dan 1994. Dengan demikian, hidup pada tahun 94, Yohanes dibawa oleh Roh Kudus ke awal milenium ketujuh, di mana Yesus kembali dalam kemuliaan ilahi-Nya. Lalu, apa yang " ***di belakangnya*** "? Seluruh sejarah masa lalu era Kristen; sejak kematian Yesus, 2000 tahun agama Kristen; 2000 tahun di mana Yesus berdiri di tengah-tengah umat pilihan-Nya, membantu mereka, dalam Roh Kudus, untuk mengalahkan kejahatan sebagaimana Ia sendiri telah mengalahkan iblis, dosa, dan maut. " *Suara nyaring* " yang terdengar " *di belakangnya* " adalah suara Yesus yang turun tangan seperti " *terompet* " untuk memperingatkan orang-orang pilihannya dan menyingkapkan kepada mereka sifat perangkap agama jahat yang akan mereka hadapi dalam hidup mereka di seluruh "tujuh" era yang akan disebutkan dalam ayat berikutnya.

Ayat 11: “ *Siapakah yang berkata: Apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini: ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamos, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia dan ke Laodikia.* ”

Bentuk teks yang tampak seolah-olah menyajikan kota-kota Asia pada zaman Yohanes sebagai penerima literal; masing-masing dengan pesannya sendiri. Namun, ini hanyalah aspek tipu daya yang dimaksudkan untuk menutupi makna sebenarnya yang Yesus berikan pada pesan-pesan-Nya. Di seluruh Alkitab, nama-nama pribadi yang dikaitkan dengan manusia memiliki makna tersembunyi dalam akarnya, baik Ibrani, Kasdim, maupun Yunani. Prinsip ini juga berlaku untuk nama-nama Yunani dari ketujuh kota ini. Setiap nama mengungkapkan karakter era yang diwakilinya. Dan urutan penyajian nama-nama ini sesuai dengan urutan kemajuan dalam waktu yang diprogramkan oleh Allah. Kita akan melihat dalam studi Wahyu 2 dan 3, di mana urutan nama-nama ini dihormati dan ditegaskan, makna ketujuh nama ini, tetapi hanya nama-nama yang pertama dan terakhir, " *Efesus dan Laodikia* ," yang mengungkapkan penggunaan yang dilakukan Roh Kudus atas nama-nama tersebut. Masing-masing berarti "melempar" dan "menghakimi orang," kita menemukan " *Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir* ," dari era kasih karunia Kristen. Tidak mengherankan bahwa Yesus memperkenalkan diri-Nya dalam ayat 8, dengan definisi ini: " *Akulah Alfa*

dan Omega ." Dengan demikian, Ia menyatakan kehadiran-Nya bersama hamba-hamba-Nya yang setia, sepanjang masa Kekristenan.

Ayat 12: " *Aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan ketika aku berpaling, aku melihat tujuh kaki dian dari emas.* "

Tindakan " *berbalik* " membawa Yohanes untuk melihat seluruh era Kristen karena ia sendiri dibawa ke momen kedatangan Yesus yang mulia. Setelah ketepatan " *di belakang* ", kita memiliki di sini " *Aku berbalik "* , dan lagi, " *dan, setelah berbalik* "; Roh Kudus sangat menekankan pandangan ke masa lalu ini, sehingga kita mengikutinya dalam logikanya. Dan apa yang kemudian dilihat Yohanes? " *Tujuh kaki dian emas* ." Di sini sekali lagi hal itu mencurigakan seperti " *tujuh Jemaat* ". Karena model " *kaki dian " ada di kemah suci Ibrani dan memiliki tujuh cabang yang sudah melambangkan, bersama-sama, pengudusan Roh Allah dan terang-Nya. Pengamatan ini berarti bahwa, seperti "tujuh kaki dian* ", ia juga memiliki tujuh cabang yang melambangkan, bersama-sama, pengudusan Roh Kudus dan terang-Nya. " *Sidang Jemaat* ", " *tujuh kaki dian* " melambangkan pengudusan terang Allah, tetapi dalam tujuh momen penting sepanjang era Kristen. Kaki dian melambangkan umat pilihan suatu zaman , menerima minyak Roh Allah yang diandalkannya untuk menerangi umat pilihan dengan terangnya.

Pengumuman bencana besar

Ayat 13: " *Dan **di tengah-tengah kaki dian itu** ada seorang seperti Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki dan berlilitkan ikat pinggang emas.* "

Di sinilah dimulai deskripsi simbolis tentang Tuhan Yesus Kristus. Adegan ini menggambarkan janji-janji Yesus: Lukas 17:21: " *Mereka tidak akan berkata, 'Lihat, di sini,' atau 'di sana.' Sebab, lihatlah, Kerajaan Allah ada **di antara kamu*** . "; Mat. 28:20: " *Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.* " Penglihatan ini sangat mirip dengan Daniel 10, di mana ayat 1 menyajikannya sebagai pengumuman " *bencana besar* " bagi umat Yahudi-Nya. Oleh karena itu, Wahyu 1 juga mengumumkan " *bencana besar* ", tetapi kali ini bagi Jemaat Kristen. Perbandingan kedua penglihatan ini sangat membangun, karena detailnya disesuaikan dengan masing-masing konteks sejarah yang sangat berbeda. Deskripsi simbolis yang akan disajikan berkaitan dengan Yesus Kristus dalam konteks kedatangan-Nya yang terakhir dalam kemuliaan. Kedua " *bencana* " ini memiliki kesamaan yaitu digenapi pada akhir dari dua perjanjian yang ditetapkan secara berurutan oleh Allah. Mari kita bandingkan kedua penglihatan tersebut: "*... seorang anak manusia* " dalam ayat ini adalah " *seorang manusia* " *dalam* Daniel, karena Allah belum berinkarnasi dalam diri Yesus. Sebaliknya, dalam " *anak manusia* ", kita menemukan " *anak manusia* " yang selalu Yesus sebutkan ketika berbicara tentang diri-Nya sendiri dalam Injil. Jika Allah begitu menekankan ungkapan ini, itu karena hal itu melegitimasi kemampuan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Di sini Ia " *berpakaian jubah*

panjang" , " *berpakaian kain lenan* " dalam Daniel. Kunci makna *jubah panjang ini* diberikan dalam Wahyu 7:13-14. Bahasa Indonesia: Itu dikenakan oleh mereka yang mati sebagai martir demi iman yang benar: " *Dan seorang dari antara tua-tua itu menjawab dan berkata kepadaku, Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu? Dan dari manakah mereka datang? Aku berkata kepadanya, Tuanku, tuan mengetahuinya. Dan ia berkata kepadaku, Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan telah mencuci jubah mereka, dan membuatnya putih dalam darah Anak Domba.* Yesus mengenakan *ikat pinggang emas di dada-Nya* , yaitu, di atas jantung-Nya, tetapi juga *di atas pinggang-Nya* , simbol kekuatan, dalam Daniel. Dan *ikat pinggang emas* melambangkan **kebenaran** menurut Ef. 6:14: *Karena itu berdirilah tegap, berikatpinggangkan* ***kebenaran*** *, dan berbajuzirahkan keadilan* . Seperti Yesus, kebenaran hanya dihormati oleh mereka yang mencintainya.

Ayat 14: " *Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih seperti salju, dan mata-Nya bagaikan nyala api;* "

Putih, simbol kemurnian sempurna, mencirikan Allah Yesus Kristus yang, oleh karena itu, membenci dosa. Pengumuman " *bencana besar* " hanya dapat bertujuan untuk menghukum orang berdosa. Hal ini menyangkut kedua bencana tersebut, sehingga kita menemukan, di sini dan dalam Daniel, Allah, Hakim Agung, yang " *mata-Nya bagaikan nyala api* ." Tatapan-Nya menghanguskan dosa atau orang berdosa, tetapi orang pilihan Yesus memilih untuk meninggalkan dosa, tidak seperti orang Yahudi palsu dan orang Kristen pemberontak palsu yang pada akhirnya akan dihanguskan oleh penghakiman Yesus Kristus. Dan konteks terakhir dari " *bencana* " ini menunjuk pada musuh-musuh historis-Nya, yang semuanya diidentifikasi dalam pasal-pasal kitab ini, dan dalam pasal-pasal Daniel. Wahyu 13 menyajikan mereka kepada kita dalam bentuk dua " *binatang* " yang diidentifikasi dengan nama mereka " *laut dan darat* " yang menunjuk pada iman Katolik dan iman Protestan yang muncul darinya, sebagaimana tersirat dari nama mereka menurut Kejadian 1:9-10. Sekembalinya, kedua binatang yang bersekutu itu menjadi satu, bersatu untuk melawan Sabat-Nya dan umat-Nya yang setia. Musuh-musuh-Nya akan ketakutan, menurut Wahyu 6:16, dan mereka tidak akan bertahan.

Ayat 15: " *Kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; dan suara-Nya bagaikan desau air bah.* "

Kaki Yesus sama murninya dengan bagian tubuh-Nya yang lain, tetapi dalam gambaran ini kaki-Nya menjadi najis karena diinjak-injak darah orang berdosa yang memberontak. Seperti dalam Dan. 2:32, " *tembaga* ," logam paduan yang najis, melambangkan dosa. Dalam Wahyu 10:2 kita membaca, " *Ia memegang sebuah gulungan kitab kecil yang terbuka; dan Ia menginjakkan* ***kaki kanan-Nya di atas laut*** *, dan* ***kaki kiri-Nya di atas bumi*** . " Wahyu 14:17-20 menyebut tindakan ini " *vintage* ," sebuah tema yang dikembangkan dalam Yesaya 63. " *Air yang banyak* " melambangkan, dalam Wahyu 17:15, " *bangsa-bangsa, orang banyak, kaum, dan bahasa* " yang bersekutu dengan " *pelacur Babel Besar* ," sebuah nama yang merujuk pada Gereja Katolik Roma kepausan. Persekutuan di menit-menit terakhir ini akan menyatukan mereka dalam menentang Sabat yang dikuduskan oleh Allah. Mereka bahkan akan memutuskan

untuk membunuh orang-orang yang setia kepada-Nya. Dengan demikian, kita dapat memahami simbol-simbol murka-Nya yang adil. Dalam penglihatan tersebut, Yesus menunjukkan kepada orang-orang pilihannya bahwa " *suara "* ilahi pribadinya sendiri lebih kuat daripada suara semua orang di bumi yang digabungkan.

Ayat 16: “ *Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.* ”

Simbol " *tujuh bintang* " yang dipegang " *di tangan kanan-Nya* " mengingatkan kita akan kekuasaan-Nya yang abadi, yang hanya dapat memberikan berkat Allah; yang begitu sering dan secara masif diklaim secara keliru oleh musuh-musuh-Nya yang tidak setia. *Bintang* adalah simbol utusan agama karena, seperti *bintang* dalam Kej. 1:15, peran-Nya adalah " *menerangi bumi* ", dalam kasus-Nya, dengan keadilan ilahi. Pada hari kedatangan-Nya kembali, Yesus akan membangkitkan (membangkitkan kembali, atau membangkitkan kembali setelah kehancuran total sesaat yang disebut kematian) umat pilihan-Nya dari segala zaman, yang dilambangkan dengan nama-nama *ketujuh Majelis* . Dalam konteks yang mulia ini, bagi-Nya dan umat pilihan-Nya yang setia, Ia menampilkan diri-Nya sebagai " *Firman Allah* " yang simbolnya " *pedang tajam bermata dua* " dikutip dalam Ibrani 4:12. Inilah saatnya *pedang ini* akan memberikan hidup dan mati, sesuai dengan iman yang ditunjukkan kepada firman ilahi yang tertulis dalam Alkitab yang dilambangkan dalam Wahyu 11:3 sebagai " *dua saksi* " Allah. Pada manusia, hanya penampilan wajah yang mengidentifikasi mereka dan memungkinkan mereka dibedakan; oleh karena itu, wajah merupakan elemen identifikasi par excellence. Dalam penglihatan ini, Tuhan juga menyesuaikan wajah-Nya dengan konteks yang dituju. Dalam penglihatan Daniel, Tuhan melambangkan wajah-Nya dengan " *kilat* ", simbol khas dewa Yunani Zeus, karena musuh nubuat tersebut adalah bangsa Seleukus Yunani dari Raja Antiokhus IV, yang menggenapi nubuat tersebut pada tahun 168. Dalam penglihatan Kiamat, wajah Yesus juga mengambil rupa musuhnya, yang kali ini adalah " *matahari ketika bersinar terik* ". Memang benar bahwa upaya terakhir untuk membasmi dari muka bumi setiap pemeluk Sabat suci ilahi ini merupakan puncak perjuangan pemberontak demi menghormati "hari matahari yang tak terkalahkan" yang ditetapkan pada 7 Maret 321 oleh Kaisar Konstantinus I. Kubu pemberontak [ini] akan menemukan di hadapannya " *matahari keadilan ilahi* " dengan segala kekuatan ilahinya, dan ini, pada hari pertama musim semi 2030.

Ayat 17: " *Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di kaki-Nya seperti orang yang mati. Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata: 'Jangan takut!* '"

Dengan bereaksi seperti ini, Yohanes hanya mengantisipasi nasib orang-orang yang akan menghadapinya saat ia kembali. Daniel telah berperilaku dengan cara yang sama, dan dalam kedua kasus tersebut, Yesus meyakinkan dan menguatkan hamba-Nya, hamba-Nya yang setia. " *Tangan kanan-Nya* " menegaskan berkat-Nya dan dalam kesetiaan-Nya, tidak seperti para pemberontak di kubu lain, orang pilihan itu tidak memiliki alasan untuk takut akan Allah yang

datang untuk menyelamatkannya karena kasih. Ungkapan " *jangan takut* " menegaskan konteks terakhir yang dicirikan sejak tahun 1843 oleh pesan Advent dari malaikat pertama di Wahyu 14:7: " *Lalu ia berkata dengan suara nyaring: "* ***Takutlah akan Allah, dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya*** *, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air.* "; yaitu, Allah Pencipta.

Ayat 18: " *Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya. Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.* "

Yesuslah, sang pemenang atas iblis, dosa, dan maut, yang berbicara dengan istilah-istilah ini. Kata-kata-Nya " *yang awal dan yang akhir* " menegaskan pesan tentang awal dan akhir zaman yang dicakup oleh nubuat, tetapi pada saat yang sama, Yesus menegaskan keilahian-Nya yang telah memberikan kehidupan dari yang pertama hingga yang terakhir bagi manusia ciptaan-Nya. Dia yang " *memegang kunci maut* " memiliki kuasa untuk memutuskan siapa yang harus hidup dan siapa yang harus mati. Saat kedatangan-Nya kembali adalah ketika orang-orang kudus-Nya akan dibangkitkan dalam " *kebangkitan pertama* " yang disediakan bagi " *orang-orang mati yang diberkati dalam Kristus* " menurut Wahyu 20:6. Marilah kita singkirkan semua mitos tradisi Kekristenan palsu warisan Yunani dan Romawi, dan pahamilah bahwa " *tempat tinggal orang mati* " hanyalah tanah yang telah mengumpulkan orang mati yang telah berubah menjadi debu, sesuai dengan apa yang tertulis dalam Kej. 3:19: " *Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, dari mana engkau diambil; karena engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.* " Sisa-sisa ini tidak akan pernah berguna lagi, karena Pencipta mereka akan membangkitkan mereka dengan seluruh kepribadian mereka terukir dalam ingatan ilahi-Nya, dalam tubuh surgawi *yang tidak fana* (1 Kor. 15:42) yang identik dengan para malaikat yang tetap setia kepada Allah: " *Karena pada waktu kebangkitan orang tidak kawin dan tidak dikawinkan, melainkan hidup seperti malaikat Allah di surga.* Mat. 22:30."

Pesan kenabian tentang masa depan telah dikonfirmasi

Ayat 19: " *Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.* "

Dalam definisi ini, Yesus menegaskan liputan kenabian seluruh masa Kekristenan, yang akan berakhir dengan kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan. Masa para rasul dicakup oleh ungkapan " *yang telah kamu lihat* ," dan dengan demikian Allah menunjuk Yohanes sebagai saksi mata sejati dari pelayanan para rasul. Ia menyaksikan " *kasih mula-mula* " dari Yang Terpilih yang disebutkan dalam Wahyu 2:4. "... *yang ada* " mengacu pada akhir masa para rasul ini di mana Yohanes tetap hidup dan aktif. "... , *dan yang akan datang sesudahnya* " mengacu pada peristiwa-peristiwa keagamaan yang akan digenapi hingga saat kedatangan Yesus Kristus kembali, dan setelahnya, hingga akhir milenium ketujuh.

Ayat 20: " *Rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku, dan ketujuh kaki dian emas itu. Ketujuh bintang itu ialah malaikat ketujuh jemaat, dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat.* "

" *Malaikat-malaikat dari ketujuh Majelis* " adalah orang-orang pilihan dari ketujuh zaman ini. Karena kata " *malaikat* ", dari bahasa Yunani "aggelos", berarti utusan, dan kata ini merujuk pada malaikat-malaikat surgawi hanya jika kata "surgawi" digunakan untuk menjelaskannya. Demikian pula, " *tujuh kaki dian* " dan " *tujuh Majelis* " yang diduga dalam tafsiran saya di sini disatukan. Oleh karena itu, Roh Kudus meneguhkan penafsiran saya: " *tujuh kaki dian* " melambangkan pengudusan terang Allah dalam ketujuh zaman yang ditunjuk oleh nama-nama " *tujuh Majelis* ".

Wahyu 2: Jemaat Kristus dari peluncurannya hingga tahun 1843

Dalam tema *surat-surat* , kita menemukan dalam Wahyu 2, empat pesan yang ditujukan untuk waktu antara tahun 94 dan 1843, dan dalam Wahyu 3, tiga pesan yang mencakup waktu dari tahun 1843-1844 hingga 2030. Mari kita perhatikan dengan saksama ketepatan yang menyingkapkan ini mengenai nama-nama *surat pertama dan terakhir* : " *Efesus* dan *Laodikia* " yang masing-masing berarti: meluncurkan, dan menghakimi orang-orang; awal dan akhir era kasih karunia Kristen. Dalam Wahyu 2, di akhir pasal tersebut, Roh Kudus membangkitkan awal dari "tema Advent tentang kedatangan Kristus kembali" yang ditujukan untuk tahun 1828 yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Daniel 12:11. Selain itu, dalam rangkaian waktu, awal pasal 3 Kitab Wahyu dapat secara sah dikaitkan dengan tahun 1843 yang menandai dimulainya ujian iman Advent. Sebuah pesan yang diadaptasi datang untuk menguatkan iman Protestan yang teruji: " *Kamu telah mati* ." Penjelasan-penjelasan ini diperlukan untuk menegaskan hubungan pesan-pesan tersebut dengan tanggal-tanggal yang ditetapkan dalam Daniel. Namun, penglihatan dalam Kitab Wahyu membawa wahyu tentang awal era Kristen yang tidak diuraikan oleh Daniel. Surat-surat atau pesan-pesan yang Yesus sampaikan kepada para hamba-Nya di sepanjang zaman kita menghilangkan kesalahpahaman agama tentang ilusi-ilusi palsu dan menyesatkan yang meresahkan banyak umat Kristen. Di sana kita menemukan Yesus yang sejati dengan tuntutan-tuntutan-Nya yang sah dan teguran-Nya yang selalu dapat dibenarkan. Keempat *surat* dalam Wahyu 2 secara berturut-turut membahas empat periode yang terletak antara tahun 94 dan 1843.

Periode 1 : Efesus

Pada tahun 94, saksi terakhir peluncuran Majelis Kristus

Ayat 1: “ ***Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Efesus*** *: Inilah firman Dia, yang memegang ketujuh bintang itu di tangan kanan-Nya dan berjalan di antara ketujuh kaki dian emas itu:* ”

Dengan nama *Efesus* , dari terjemahan pertama bahasa Yunani "Ephesis" yang berarti meluncurkan, Allah berbicara kepada hamba-hamba-Nya pada saat peluncuran Sidang Jemaat Kristus, pada masa Kaisar Romawi Domitianus (81-96). Roh Kudus dengan demikian menargetkan saat ketika Yohanes menerima wahyu dari Allah yang Ia jelaskan kepada kita. Ia adalah rasul terakhir yang tetap hidup secara ajaib dan, dengan sendirinya, mewakili saksi mata terakhir dari peluncuran Sidang Jemaat Yesus Kristus. Allah mengingat kuasa ilahi-Nya; hanya Dialah yang " *memegang di tangan kanan-Nya* ", simbol berkat-Nya, kehidupan orang-orang pilihan-Nya, " *bintang-bintang* ", yang karyanya Ia nilai, buah dari iman mereka. Tergantung pada kasusnya, Ia memberkati atau mengutuk. Allah " *berjalan* ", pahamilah bahwa Ia maju dalam waktu proyek-Nya dengan menyertai, dari generasi ke generasi, kehidupan umat pilihan-Nya dan peristiwa-peristiwa dunia yang Ia atur atau perjuangkan: " *dan ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."* Mat. 28:20. Sampai akhir zaman, orang-orang pilihan-Nya harus menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia persiapkan sebelumnya bagi mereka: " *Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah*

sebelumnya, supaya kita hidup di dalamnya." Ef. 2:10." Dan mereka harus beradaptasi dengan kondisi khusus yang dibutuhkan di masing-masing dari tujuh zaman. Karena pelajaran yang diberikan dalam " *Efesus* " berlaku untuk tujuh zaman; " *tujuh bintang yang dipegang di tangan kanan-Nya* " dapat Ia biarkan jatuh dan jatuh ke tanah, yang menyangkut orang Kristen yang memberontak. Ingatlah gagasan bahwa " *kandil* " hanya berguna ketika menyala, dan untuk menyala, kandil itu harus diisi dengan minyak, simbol Roh ilahi.

Ayat 2: “ *Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat; bahwa engkau telah menguji mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, dan bahwa engkau telah menguji mereka, tetapi mereka tidak dapat sabar terhadap orang-orang yang berbuat jahat.” menemukan pembohong;* »

Perhatian! Tenses kata kerja sangat penting karena menentukan waktu yang dituju pada era para rasul. Dalam ayat ini, kata kerja yang dikonjugasikan dalam bentuk waktu sekarang mengacu pada tahun 94, sementara kata kerja yang dikonjugasikan dalam bentuk waktu lampau mengacu pada masa penganiayaan oleh Kaisar Romawi Nero, antara tahun 65 dan 68.

Pada tahun 94, orang Kristen mencintai kebenaran yang masih utuh dan murni, dan mereka membenci orang-orang kafir yang " *jahat* ", terutama di antara mereka orang-orang Romawi yang berkuasa pada masa itu. Ada alasan untuk ini: Rasul Yohanes masih hidup, seperti halnya banyak saksi kuno lainnya tentang kebenaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dengan demikian, "para *pendusta* " mudah terbongkar kedoknya. Karena di setiap zaman, lalang yang belum bertobat mencoba bercampur dengan biji-bijian yang baik, karena takut akan Allah masih besar, dan pesan keselamatan itu menggoda dan menarik. Mereka memasukkan ide-ide palsu ke dalam doktrin. Namun dalam ujian cinta akan kebenaran, mereka gagal dan terbongkar oleh orang-orang pilihan yang benar-benar tercerahkan. Demikian pula, mengenai masa lalu era para rasul, " *kamu telah menguji* ," Roh Kudus mengingatkan bagaimana ujian maut meruntuhkan topeng tipu daya orang Kristen palsu, " *para pendusta* " sejati yang menjadi sasaran ayat ini, antara tahun 65 dan 68, ketika Nero menyerahkan orang-orang pilihan Kristus kepada binatang buas di Koloseumnya, untuk mempersembahkan tontonan berdarah bagi penduduk Roma. Namun, perlu dicatat, Yesus membangkitkan semangat zaman dahulu kala ini.

Ayat 3: “ *bahwa kamu tekun, telah menderita karena nama-Ku, dan kamu tidak menjadi lelah.* ”

Di sini sekali lagi, perhatikan bentuk kata kerja konjugasinya!

Jika kesaksian ketekunan masih terpelihara, kesaksian penderitaan sudah tidak ada lagi. Dan Allah wajib mengingat penerimaan penderitaan yang telah dinyatakan dan dihormati secara luhur sekitar 30 tahun sebelumnya, antara tahun 65 dan 68, ketika Nero, seorang Romawi yang haus darah, menyerahkan orang-orang Kristen kepada maut, yang dipersembahkan sebagai tontonan, kepada umatnya yang bejat dan korup. Baru pada saat itulah kaum Terpilih " *menderita* " dalam " *nama* "-Nya dan "tidak *menjadi lelah* ."

Ayat 4: “ *Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula.* ”

Ancaman yang disiratkan menjadi lebih tepat dan terbukti. Pada saat ini, umat Kristen tetap setia, tetapi semangat yang ditunjukkan di bawah Nero telah melemah atau bahkan tidak ada lagi; apa yang Yesus sebut " *kehilangan cinta pertama* ", dengan demikian menyiratkan adanya cinta kedua, yang jauh lebih rendah daripada cinta pertama.

Ayat 5: “ *Karena itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.* ”

Sekadar rasa hormat atau pengakuan akan kebenaran tidak mendatangkan keselamatan. Allah menuntut lebih dari mereka yang Ia selamatkan untuk menjadikan mereka sahabat-Nya selamanya. Iman akan hidup kekal menyiratkan devaluasi kehidupan pertama. Pesan Yesus senantiasa tetap sama menurut Matius 16:24-26: " *Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?* '" Ancaman untuk mengambil Roh-Nya, yang dilambangkan dengan " *kaki dian* ", menunjukkan bahwa, bagi Allah, iman sejati jauh dari sekadar label yang ditempelkan pada jiwa. Pada zaman Efesus, kaki dian simbolis Roh Allah berada di Timur, di Yerusalem tempat iman Kristen lahir, dan di gereja-gereja yang didirikan oleh Paulus di Yunani dan Turki masa kini. Pusat keagamaan segera pindah ke Barat, terutama ke Roma, Italia.

Ayat 6: “ *Tetapi inilah yang ada padamu, yaitu bahwa engkau membenci pekerjaan-pekerjaan pengikut Nikolaus, yang pekerjaan-pekerjaan itu juga Kubenci.* ”

Dalam surat ini, bangsa Romawi secara simbolis dinamai, berdasarkan " *orang fasik* ": " *kaum Nikolaus* ", yang berarti, bangsa pemenang atau bangsa Kemenangan, yaitu, para penguasa zaman itu. Dalam bahasa Yunani, istilah "Nike" adalah personifikasi nama kemenangan. Lalu, apa " *karya kaum Nikolaus* " yang dibenci oleh Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya? Paganisme dan sinkretisme agama. Mereka menghormati banyak dewa pagan, yang terbesar di antaranya memiliki hari khusus dalam seminggu. Kalender kita saat ini, yang mengaitkan tujuh hari dalam seminggu dengan nama tujuh bintang, planet, atau bintang tata surya kita, merupakan warisan langsung dari agama Romawi. Dan pemujaan hari pertama yang didedikasikan untuk "matahari yang tak terkalahkan" akan memberikan, pada waktunya, mulai tahun 321, alasan khusus bagi Tuhan pencipta untuk membenci *"karya* " keagamaan bangsa Romawi.

Ayat 7: “ *Siapa yang memiliki telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja: Barangsiapa menang, ia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di tengah-tengah Taman Firdaus Allah.* ”

Dua pesan dalam ayat ini berbicara mengenai waktu kemenangan di bumi, " *dia yang menang* ," dan waktu surgawi untuk pahalanya.

Rumus ini adalah pesan terakhir yang Yesus sampaikan kepada hamba-hamba-Nya di salah satu dari tujuh era yang ditargetkan oleh nubuat tersebut. Roh Kudus menyesuaikannya dengan kondisi khusus setiap era. Era Efesus menandai awal dari masa yang dicakup oleh nubuat tersebut, sehingga Allah mempersembahkan keselamatan kekal kepada-Nya dalam bentuk awal sejarah duniawi. Gambaran Yesus dibangkitkan di sana, di bawah pohon *kehidupan* di taman duniawi yang telah Allah ciptakan untuk menempatkan manusia yang tidak bersalah dan murni di sana. Wahyu 22 menubuatkan pemulihan Eden yang diperbarui ini untuk kebahagiaan umat pilihan yang menang di bumi yang baru. Rumus yang disajikan setiap kali menyangkut aspek kehidupan kekal yang ditawarkan oleh Yesus Kristus hanya kepada umat pilihan-Nya.

Periode ke-2 : Smyrna

Antara tahun 303 dan 313, penganiayaan "kekaisaran" Romawi terakhir

Ayat 8: " ***Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Smirna*** *: Inilah firman dari Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali:* "

Dengan nama " *Smirna* " pada huruf kedua, yang diterjemahkan dari kata Yunani "smurna" yang berarti " *mur* ", Allah sedang menunjuk masa penganiayaan yang mengerikan yang dipimpin oleh Kaisar Romawi Diokletianus. " *Mur* " adalah wewangian yang mengharumkan kaki Yesus sesaat sebelum wafatnya dan yang dibawa kepadanya sebagai persembahan pada saat kelahiran-Nya oleh orang Majus dari Timur. Dalam cobaan berat ini, Yesus menemukan kembali semangat iman sejati yang tidak lagi Ia temukan pada tahun 94. Mereka yang bersedia mati dalam nama-Nya harus tahu bahwa Yesus telah menaklukkan maut, dan bahwa, setelah hidup kembali, Ia akan mampu membangkitkan mereka seperti yang Ia lakukan untuk diri-Nya sendiri. Nubuat ini hanya ditujukan kepada orang Kristen, di mana Yesus sendiri adalah wakil " *pertama* ". Dengan menyamakan pribadi-Nya dengan kehidupan para hamba-Nya, Ia juga akan diwakili oleh orang Kristen " *terakhir* ".

Ayat 9: " *Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu (meskipun engkau kaya), dan hujat mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan jemaah Iblis.* "

Dianiaya oleh bangsa Romawi, orang-orang Kristen dirampas harta benda mereka dan seringkali dihukum mati. Namun, kemiskinan materi dan jasmani ini justru membuat mereka kaya secara rohani dalam kriteria iman akan penghakiman Allah. Di sisi lain, Ia tidak menyembunyikan penghakiman-Nya dan mengungkapkan, dengan sangat gamblang, nilai yang Ia berikan kepada agama Yahudi, yang telah menolak standar keselamatan ilahi dengan tidak mengakui Yesus Kristus sebagai Mesias yang dinubuatkan dalam Kitab Suci. Ditinggalkan oleh Allah, orang-orang Yahudi dikuasai oleh iblis dan roh-roh jahatnya, dan mereka menjadi, bagi Allah dan umat pilihan-Nya yang sejati, " *jemaah Setan* ."

Ayat 10: " *Jangan takut terhadap apa yang akan kamu derita. Lihatlah, Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antara kamu ke dalam penjara*

supaya kamu dicobai, dan kamu akan mengalami penganiayaan selama sepuluh hari. Hendaklah kamu setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. "

Dalam ayat ini, iblis disebut Diokletianus, kaisar Romawi yang kejam ini, bersama para "tetrarki" yang terkait dengannya, yang memiliki kebencian yang mendalam terhadap orang-orang Kristen, yang ingin mereka basmi. Penganiayaan atau " *kesengsaraan " yang diumumkan* berlangsung selama " sepuluh *hari* ", yaitu, selama "sepuluh tahun" antara tahun 303 dan 313. Kepada beberapa dari mereka yang " *setia sampai mati* " sebagai martir yang sangat diberkati, Yesus akan memberikan " *mahkota kehidupan* "; kehidupan kekal, tanda kemenangan mereka.

Ayat 11: " *Siapa yang memiliki telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja: Barangsiapa menang, ia tidak akan menderita kematian yang kedua.* "

Tema pesan akhir zaman adalah kematian. Kali ini, Roh Kudus membangkitkan keselamatan dengan mengingatkan kita bahwa mereka yang tidak menerima kematian pertama sebagai martir bagi Allah akan menderita, tanpa dapat lolos darinya, " *kematian kedua* " dari *"lautan api* " penghakiman terakhir. Sebuah " *kematian kedua* " yang tidak akan menyentuh orang-orang pilihan karena mereka akan memasuki hidup kekal selamanya.

Periode ke-3 : Pergamus

Pada tahun 538, pembentukan rezim kepausan di Roma

Ayat 12: " ***Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Pergamos*** *: Inilah firman Dia yang memakai pedang tajam bermata dua itu* :

Dengan nama *Pergamus* , Tuhan membangkitkan masa *perzinahan rohani* . Dalam nama *Pergamus* , terdapat dua akar kata Yunani, "pérao" dan "gamos", yang berarti "pernikahan yang melanggar". Ini adalah saat yang menentukan dimulainya kemalangan *yang* akan menimpa umat Kristen hingga akhir dunia. Dengan menetapkan tanggal 313, era sebelumnya menunjukkan akses kekuasaan dan pemerintahan pagan Kaisar Konstantinus I ʼ putra tetrarki Konstantius Klorus, dan pemenang melawan Maxentius. Dengan dekrit kekaisaran tanggal 7 Maret 321, ia meninggalkan istirahat mingguan Sabat suci pada hari ketujuh ilahi, hari Sabtu kita saat ini, dan lebih memilih hari pertama yang didedikasikan, pada saat itu, untuk penyembahan pagan terhadap dewa matahari, "Sol Invictus", Matahari yang Tak Terkalahkan. Dengan menaatinya, umat Kristen melakukan "perzinahan rohani", yang akan menjadi standar resmi kepausan Romawi sejak tahun 538 yang melekat pada era *Pergamus* . Umat Kristen yang tidak setia mengikuti Vigilius, pemimpin agama baru yang ditunjuk oleh Kaisar Justinian I. Penipu ini memanfaatkan hubungannya dengan Theodora, pelacur yang dinikahi kaisar, untuk mendapatkan jabatan kepausan yang diperluas oleh kekuasaan keagamaan universalnya yang baru, yaitu Katolik. Dengan demikian, dengan nama ***Pergamus*** , Allah mengecam praktik "Minggu", sebuah nama baru dan penyebab ***perzinahan rohani*** , di mana "hari matahari" yang diwarisi dari Konstantinus tetap dihormati oleh gereja Kristen Roma. Gereja ini mengaku sebagai Yesus Kristus dan mengklaimnya, dengan gelar pemimpin kepausannya, "vikaris Putra Allah"

(Pengganti atau pengganti Putra Allah), dalam bahasa Latin "VICARIVS FILII DEI", yang jumlah hurufnya adalah " *666* "; angka yang konsisten dengan angka yang dikaitkan Wahyu 13:18 dengan unsur keagamaan " *binatang* ". Era yang disebut *Pergamus* dengan demikian dimulai dengan pemerintahan kepausan yang intoleran dan haus kekuasaan, yang mencabut gelar Yesus Kristus, Allah yang Mahakuasa yang berinkarnasi, sebagai Kepala Jemaat, menurut Daniel 8:11; Ef. 5:23: " *Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Jemaat adalah tubuh-Nya dan Dialah Juruselamatnya.* " Namun, waspadalah! Tindakan ini diilhami oleh Allah sendiri. Kenyataannya, Dialah yang menarik dan menyerahkan kepada rezim kepausan iman Kristen yang secara resmi telah menjadi tidak setia. *Keangkuhan* rezim ini, yang dikecam dalam Daniel 8:23, bahkan sampai membuatnya mengambil inisiatif untuk " *mengubah waktu dan hukum* " yang ditetapkan oleh Allah, secara pribadi, menurut Daniel 7:25. Dan lebih jauh lagi, dengan mengabaikan peringatannya untuk tidak memanggil manusia mana pun secara rohani sebagai "bapa", ia telah memuja dirinya sendiri sebagai "Bapa Yang Mahakudus", sehingga meninggikan dirinya di atas Tuhan pencipta-pemberi hukum, dan suatu hari nanti ia akan menemukannya, dengan memberi pahala: "Dan *janganlah menyebut siapa pun bapa di bumi ini; karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di surga.* (Mat. 23:9)." Raja manusia ini memiliki penerus yang melaluinya rezim dan segala eksesnya akan terus berlanjut hingga hari penghakiman yang diprogramkan oleh yang mahabesar, mahakuat, dan mahaadil, yaitu "Bapa Surgawi Yang Mahakudus" yang sejati.

Kaisar Justinian I [kemudian] menetapkan rezim keagamaan yang dianggap "berzina" oleh Tuhan terhadapnya. Pentingnya kebiadaban ini harus ditandai dan diabadikan dalam sejarah. Pada tahun 535 dan 536, selama masa pemerintahannya, tercatat dua letusan gunung berapi raksasa yang menggelapkan atmosfer dan menyebabkan epidemi wabah mematikan pada tahun 541, yang baru mereda pada tahun 767, dengan puncak serangan pada tahun 592. Kutukan ilahi tersebut sungguh mengerikan , dan detail tentang hal ini akan dijelaskan dalam ayat berikut.

Ayat 13: " *Aku tahu di mana kamu tinggal, bahwa di sanalah takhta Iblis berada. Kamu berpegang teguh pada nama-Ku dan tidak menyangkal iman-Ku, bahkan pada zaman Antipas, saksi-Ku yang setia, yang dibunuh di antara kamu, di tempat Iblis tinggal.* "

Nubuat tersebut menekankan " *takhta* " dan lokasinya karena ketenarannya dan penghormatan yang masih diberikan orang berdosa kepadanya hingga saat ini. Sekali lagi, "Roma"-lah yang kembali mendominasi, kali ini di bawah aspek keagamaan yang sepenuhnya pagan dan Kristen palsu ini. Orang yang mengaku sebagai "pengganti" (atau vikaris) takhta tersebut, Paus, bahkan tidak mendapatkan panggilan pribadi dari Tuhan. Penerima nubuat ini adalah orang pilihan, bukan orang yang telah jatuh, juga bukan perampas kekuasaan yang mengagungkan ritus-ritus pagan. Tempat tinggi iman Katolik Roma ini memiliki *takhta* kepausan di Roma, di Istana Lateran yang dengan murah hati dipersembahkan oleh Konstantinus [I] kepada Uskup Roma. Istana Lateran ini terletak di Gunung Caelia, salah satu dari "tujuh bukit Roma" yang terletak di sebelah tenggara kota; nama Caelia berarti: langit. Bukit ini adalah yang

terpanjang dan terbesar dari ketujuh bukit tersebut, dalam hal luas. Bahasa Indonesia: Di dekat Gereja Lateran, yang masih mewakili hari ini, untuk kepausan dan para pendeta, gereja Katolik terpenting di dunia, berdiri obelisk terbesar di Roma, di mana ada 13, mencapai ketinggian 47 meter. Ditemukan di bawah 7 meter bumi dan dipecah menjadi tiga bagian, itu ditempatkan pada tahun 1588 oleh Paus Sixtus V, yang akan, pada saat yang sama, mengatur dominasi Negara Vatikan di era kenabian berikutnya yang disebut *Tiatira* . Simbol pemujaan matahari Mesir ini memiliki prasasti besar pada prasasti yang memuatnya yang mengingatkan pada persembahan Konstantinus. Pada kenyataannya, putranya Konstantius II yang, setelah kematian ayahnya, membawanya dari Mesir ke Roma, untuk memenuhi sebagian keinginan ayahnya yang ingin membawanya ke Konstantinopel. Dedikasi untuk kemuliaan Konstantinus I [ini] lebih karena keinginan Tuhan daripada putra Konstantinus. Karena keseluruhan obelisk dengan alasnya yang tinggi menegaskan hubungan yang dinubuatkan, yang menjadikan Konstantinus I [sebagai] otoritas sipil yang menetapkan sisa "hari matahari", dan paus, yang pada saat itu hanyalah seorang uskup Gereja Kristen Roma, sebagai otoritas keagamaan, yang akan menetapkan, secara religius, hari pagan ini dengan nama "Minggu" atau, hari Tuhan. Di puncak obelisk ini terdapat empat simbol yang saling mengikuti dalam urutan menaik ini: 4 singa duduk di ujungnya, berorientasi pada empat titik mata angin, di atasnya terdapat empat gunung yang dimahkotai oleh sinar matahari, dan di atas kumpulan ini mendominasi sebuah salib Kristen. Diarahkan ke empat titik mata angin, simbol singa melambangkan kerajaan dalam kekuatan universalnya; yang menegaskan deskripsinya yang terungkap dalam Dan. 7 dan 8. Wahyu 17:18 akan menegaskan perkataan tentang Roma: " *Dan perempuan yang telah kaulihat itu adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi.* " Selain itu, cartouche Mesir yang terukir pada obelisk membangkitkan "sumpah najis yang diucapkan seorang raja kepada Amon" dewa matahari. Semua hal ini mengungkapkan hakikat sejati iman Kristen yang mendominasi di Roma sejak Konstantinus I, [yaitu] , sejak tahun 313, tanggal kemenangannya. Obelisk ini, dan simbol-simbol yang dibawanya, bersaksi tentang " *keberhasilan* " hamba iblis yang dinubuatkan dalam Dan. 8:25, yang, melalui Konstantinus I ' berhasil memberikan iman Kristen penampilan sinkretisme agama yang dikutuk keras oleh Allah dalam Yesus Kristus. Saya merangkum pesan dari simbol-simbol ini: "salib": iman Kristen; "sinar matahari": penyembahan matahari; "gunung": kekuatan duniawi; "empat singa": kerajaan dan kekuatan universal; "obelisk": Mesir, dosa, sejak pemberontakan Firaun pada masa Eksodus, dan atas dosa yang membentuk penyembahan berhala dewa matahari Amon. Tuhan mengaitkan kriteria ini dengan iman Katolik Roma yang dikembangkan oleh Konstantinus I. [Dan] pada simbol-simbol ini, melalui cartouche Mesir, Ia menambahkan penilaian-Nya tentang komitmen religius para uskup Roma, yang Ia anggap tidak murni; mereka sudah disebut "paus" oleh para biarawan sekota. Hubungan iman Kristen dengan kultus matahari yang telah dipraktikkan dan dihormati oleh Konstantinus sendiri, merupakan asal mula kutukan mengerikan yang akan dibayar umat manusia, terus-menerus, hingga akhir dunia. *Tahta* Lateran ini tidak tertandingi oleh para kaisar Romawi, karena sejak Konstantinus I ' mereka tidak lagi tinggal di Roma, tetapi di sebelah timur

kekaisaran, di Konstantinopel. Dengan demikian, dengan mengabaikan wahyu kenabian yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada Yohanes, banyak manusia menjadi korban penipuan agama terbesar sepanjang masa. Namun, ketidaktahuan mereka patut disalahkan karena mereka tidak mencintai kebenaran dan dengan demikian, oleh Tuhan sendiri, diserahkan kepada segala macam kebohongan dan pendusta. Kurangnya pendidikan penduduk era *Pergamus* menjelaskan keberhasilan rezim kepausan yang dipaksakan dan didukung oleh para kaisar Romawi pada masa itu. Hal ini tidak mencegah beberapa orang pilihan sejati untuk menolak dan mengingkari otoritas baru yang tidak sah ini; yang membuat Yesus mengakui mereka sebagai hamba-hamba-Nya yang sejati. Setelah lokasi orang-orang pilihan di Romawi ditetapkan, perhatikan bahwa Roh Kudus menemukan di sana 538 hamba yang tetap beriman dalam nama Yesus sambil menghormati hari Minggu. Namun, di tempat ini di Roma, para martir terakhir atau "saksi setia" hanya terlihat pada zaman Nero, tahun 65-68 dan zaman Diokletianus antara tahun 303 dan 313. Dengan menyasar kota Roma, Roh Kudus mengingatkan kesetiaan " *Antipas* ", " *saksi setianya* " di masa lalu. Nama Yunani ini berarti: melawan semua. Tampaknya merujuk pada Rasul Paulus, pewarta Injil Yesus Kristus yang pertama di kota ini, tempat ia wafat sebagai martir dengan dipenggal kepalanya pada tahun 65, di bawah Kaisar Nero. Dengan demikian, Allah menantang gelar palsu dan menyesatkan "wakil Putra Allah" yang diberikan para paus. Wakil yang sejati adalah Paulus yang setia, dan bukan Vigilius yang tidak setia, maupun para penerusnya.

Allah Sang Pencipta yang Mahakuasa telah mengukir di alam momen-momen penting sejarah keagamaan era Kristen; momen-momen ketika kutukan mengambil karakter yang intens dengan konsekuensi yang mengerikan bagi umat Kristen. Bahkan selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus Kristus memberikan bukti kepada kedua belas rasul-Nya yang tercengang dan terheran-heran tentang penguasaan-Nya atas badai di Danau Galilea; badai yang Ia tenangkan dalam sekejap, atas perintah-Nya. Pada zaman kita, periode antara tahun 533 dan 538 mengambil karakter terkutuk ini, karena dengan menetapkan rezim kepausan oleh Kaisar Justinian I ᐟ Allah ingin menghukum umat Kristen yang mematuhi dekrit yang diumumkan oleh Kaisar Konstantinus I ᐟ yang mewajibkan sisa "hari Matahari yang Tak Terkalahkan" pada hari pertama minggu itu, sejak 7 Maret 321. Dalam periode kutukan-Nya ini, Allah menyebabkan kebangkitan dua gunung berapi yang mencekik belahan bumi utara planet ini dan meninggalkan jejak di belahan bumi selatan hingga Antartika. Berselang beberapa bulan, terletak di antipoda satu sama lain di khatulistiwa, penyebaran kegelapan sangat efektif dan mematikan. Miliaran ton debu menyebar ke atmosfer, merampas cahaya dan sumber pangan manusia. Matahari di puncaknya memancarkan cahaya yang sama dengan bulan purnama yang kemudian menghilang sepenuhnya. Para sejarawan telah mencatat kesaksian ini, yang menurutnya , pasukan Justinianus merebut kembali Roma dari Ostrogoth berkat badai salju di pertengahan Juli. Gunung berapi pertama, bernama "Krakatau", terletak di Indonesia dan muncul pada bulan Oktober 535 dengan kekuatan yang tak terbayangkan, mengubah wilayah pegunungan seluas 50 km menjadi zona maritim. Dan yang kedua, bernama "Ilopango", terletak di Amerika Tengah dan meletus pada bulan Februari 536.

Ayat 14: “ *Tetapi Aku mempunyai beberapa hal yang menentangmu, karena di sana ada orang-orang yang menganut ajaran Bileam, yang mengajar Balak untuk menaruh batu sandungan di hadapan orang Israel, untuk makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan melakukan percabulan.* ”

Roh Kudus menggambarkan situasi rohani di Roma. Sejak tahun 538, umat pilihan yang setia pada masa itu telah menyaksikan berdirinya otoritas keagamaan yang oleh Allah dibandingkan dengan nabi " *Bileam* ." Orang ini melayani Allah tetapi membiarkan dirinya tergoda oleh iming-iming keuntungan dan harta duniawi; semua hal yang dimiliki bersama oleh rezim kepausan Romawi. Lebih lanjut, " *Bileam* " menyebabkan kejatuhan Israel dengan mengungkapkan kepada " *Balak* " cara-cara yang dapat ia gunakan untuk menjatuhkannya: yang harus ia lakukan hanyalah mendesaknya untuk menerima pernikahan antara orang Yahudi dan orang kafir; hal-hal yang dikutuk keras oleh Allah. Dengan membandingkannya dengan " *Bileam* ," Allah memberi kita gambaran gabungan tentang rezim kepausan. Umat pilihan kemudian memahami makna tindakan yang Allah sendiri perintahkan kepada iblis dan rekan-rekannya di surga dan di bumi. Kutukan gereja Kristen bertumpu pada penerapan "hari matahari yang tak terkalahkan" pagan, yang dirayakan sejak tahun 321 oleh orang-orang Kristen yang tidak setia. Dan rezim kepausan, seperti " *Bileam* ," akan mengupayakan kejatuhan mereka dan mengintensifkan kutukan ilahi mereka. " *Daging yang dipersembahkan kepada berhala* " hanyalah gambaran yang dibandingkan dengan "hari matahari" pagan. Roma membawa paganisme ke dalam agama Kristen. Namun, yang harus Anda pahami adalah bahwa keduanya memiliki sifat yang sama dan menanggung konsekuensi serius yang sama di bawah penghakiman Allah... . Terlebih lagi karena kutukan yang ditimbulkan oleh " *Bileam* " di era Kristen akan terus berlanjut hingga akhir dunia, yang ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Ketidaksetiaan orang Kristen juga dibandingkan dengan ketidaksetiaan orang Ibrani yang menyerahkan diri mereka kepada " *kenajisan* " setelah Allah membuat mereka mendengarkan sepuluh perintah-Nya. Antara tahun 321 dan 538, orang-orang Kristen yang tidak setia bertindak seperti mereka. Dan tindakan ini berlanjut hingga hari ini.

Ayat 15: “ *Demikian juga kamu memiliki mereka yang memegang ajaran pengikut Nikolaus.* ”

Dalam pesan ini, nama " *Nikolaitan* " yang disebutkan di *Efesus* muncul kembali dalam surat ini. Namun, " *perbuatan* " yang mereka lakukan di *Efesus* di sini menjadi " *doktrin* ". Beberapa orang Romawi, sejak *Efesus* , telah menjadi Kristen, kemudian menjadi Kristen kafir sejak tahun 321, dan ini, secara resmi sejak tahun 538, dengan menghormati " *doktrin* " kepausan Katolik Roma.

Ayat 16: “ Karena itu bertobatlah; jika tidak, Aku akan ***datang*** *kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku.* ”

Dengan berbicara tentang " *pertempuran* " yang dilancarkan oleh "Firman"-Nya, " *pedang dari mulut-Nya* ", Roh Kudus mempersiapkan konteks untuk pesan keempat yang akan datang. Ini akan terjadi pada abad ke-16 , di mana Alkitab, firman-Nya yang tertulis dan kudus, " *dua saksi* "-Nya menurut Wahyu 11:3, akan menyebarkan kebenaran ilahi dan menyingkapkan iman Katolik Roma yang palsu.

Ayat 17: “ *Barangsiapa memiliki telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja: Barangsiapa menang, Aku akan memberikan dari manna yang tersembunyi, dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di dalamnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapa pun, selain oleh yang menerimanya.* ”

Seperti biasa, Roh Kudus membangkitkan aspek kehidupan kekal. Di sini, Ia menyajikannya kepada kita dalam gambaran yang dinubuatkan oleh manna yang diberikan kepada orang-orang Ibrani yang kelaparan di padang gurun yang gersang, tandus, dan kering. Allah kemudian mengajarkan bahwa Ia dapat melindungi dan memperpanjang hidup orang-orang pilihan-Nya melalui kuasa kreatif-Nya; hal ini akan Ia capai dengan memberikan kehidupan kekal kepada orang-orang pilihan-Nya yang telah ditebus. Ini akan menjadi puncak dari seluruh rencana penyelamatan-Nya.

Orang pilihan pada masa itu akan diganjar dengan kehidupan kekal, yang digambarkan Roh Kudus dalam berbagai gambaran. " *Manna* ", gambaran makanan surgawi, tersembunyi di dalam Kerajaan Surga, dengan Allah sendiri sebagai penghasilnya. Dalam simbolisme kuno, manna berada di tempat maha kudus, yang sudah melambangkan surga tempat Allah berkuasa penuh di atas takhta-Nya. Dalam praktik Romawi, " *batu putih* " melambangkan suara "ya", batu hitam melambangkan "tidak". " *Batu putih* " juga melambangkan kemurnian hidup orang pilihan yang telah menjadi kekal. Hidup kekalnya adalah "ya" ilahi, yang diterjemahkan sebagai sambutan yang antusias dan berlimpah dari Allah. Karena orang pilihan dibangkitkan dalam tubuh surgawi, keadaan barunya diibaratkan sebagai " *nama baru* ". Dan kodrat surgawi ini, bagi orang-orang pilihan-Nya, senantiasa misterius dan individual: " *tidak seorang pun mengetahuinya* ." Oleh karena itu, perlu mewarisi dan memasuki kodrat ini untuk menemukan apa adanya.

Era ke-4 : Tiatira

Antara tahun 1500 dan 1800, terjadi perang agama

Ayat 18: “ ***Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Tiatira** : Inilah firman Anak Allah, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga murni:* ”

Surat keempat, dengan nama " *Tiatira* ", membangkitkan kembali masa ketika iman Kristen dari persekutuan Katolik dan Protestan menampilkan tontonan yang mengerikan melalui bentrokan berdarah mereka. Namun, pesan ini menyimpan kejutan yang sangat besar. Dalam nama *Tiatira* , terdapat dua akar kata Yunani "thuao, téiro" yang berarti "kekejian dan memberikan kematian dengan penderitaan." Istilah Yunani yang membenarkan penafsiran kekejian ini, dalam kamus Yunani Bailly, merujuk pada babi atau babi hutan saat mereka berahi. Dan di sini, klarifikasi diperlukan. Abad ke-16 ditandai dengan kebangkitan kaum Protestan yang menentang otoritas rezim kepausan Romawi. Selain itu, untuk memperkuat otoritas temporalnya, kepausan yang diwakili oleh Paus Sixtus V mendirikan negara Vatikan yang akan menganugerahkan legitimasi sipil yang melekat pada otoritas keagamaannya. Bahasa Indonesia: Itulah sebabnya, sejak abad ke-16 , rezim kepausan telah memindahkan kedudukannya, yang hingga saat itu

terletak di Istana Lateran, ke propertinya di Vatikan, yang telah membentuk negara kepausan yang independen. Namun pemindahan ini hanya tipuan, karena orang yang mengaku sebagai bagian dari Negara Vatikan masih duduk di Istana Lateran; karena di sanalah, di Lateran, para paus menyambut utusan negara asing yang berkunjung. Maka, pada tahun 1587, obelisk yang telah diperbaiki, didirikan kembali di dekat Istana Lateran sejak 3 Agustus 1588, ditemukan di bawah 7 meter tanah dan dalam tiga bagian. Negara Vatikan terletak di luar Roma, di Bukit Vaticanus, di tepi barat Sungai Tiber, yang membatasi kota dari utara ke selatan. Saat kami melihat rencana kota Vatikan ini, saya terkejut menemukan bentuk kepala babi, dengan telinganya di utara dan moncongnya di barat daya. Pesan dari bahasa Yunani "thuao" dengan demikian diteguhkan dan dibenarkan dua kali lipat oleh Allah, Sang Pengatur segala sesuatu ini. Iman Katolik yang diwarisi dari *Pergamus* mencapai puncak kekejiannya. Iman ini bereaksi keras dengan kebencian dan kekejaman terhadap mereka yang, setelah tercerahkan oleh Alkitab, akhirnya menyebarluaskannya berkat mesin cetak, mengecam dosa-dosa dan pemerasannya. Lebih baik lagi, sampai saat itu, sebagai penjaga Kitab Suci yang telah direproduksi oleh para biarawannya di biara-biara dan wihara-wihara, ia menganiaya Alkitab yang mengecam kejahatannya. Dan ia memerintahkan para pengecamnya untuk dihukum mati oleh kuasa para raja yang buta dan berpuas diri; para pelaksana kehendaknya yang patuh. Ungkapan-ungkapan yang Yesus gunakan untuk menampilkan diri-Nya, dengan mengutip, " *Dia yang memiliki mata seperti nyala api. "dan kaki-Nya bagaikan tembaga murni* ," menyingkapkan tindakan penghukuman-Nya terhadap musuh-musuh agama-Nya yang akan Ia hancurkan sekembalinya ke bumi. Inilah tepatnya dua ideologi Kristen yang bertempur sampai mati "dengan pedang" dan senjata api dalam konteks sejarah era *Tiatira ini* . " *Kaki-Nya* " kemudian akan berdiri di atas " *laut dan di darat* ," sebuah simbol iman Katolik dan iman Protestan dalam Wahyu 10:5 dan Wahyu 13:1-11. Katolikisme dan Protestanisme, keduanya berdosa (dosa = *tembaga murni*), tidak bertobat, digambarkan sebagai " *tembaga murni* " yang mengundang murka penghakiman Allah Yesus Kristus. Dengan menggunakan gambaran ini, yang Ia gunakan untuk mengumumkan " *bencana* " besar dalam Wahyu 1:15, Allah menyingkapkan saat ketika para penganiaya terakhir bersatu melawan anak-anak-Nya yang setia bertempur sampai mati bagaikan "binatang buas" yang akan melambangkan mereka di seluruh nubuat. Dari Fransiskus I hingga Louis XIV, perang agama terjadi silih berganti. Dan perlu dicatat bagaimana Allah menyingkapkan kutukan Rakyat Prancis, pendukung kepausan bersenjata sejak Clovis, raja pertama kaum Frank. Untuk menandai puncak kutukan ini, Tuhan menempatkan Louis XIV muda, yang berusia "lima tahun", di atas takhta Prancis. Ayat Alkitab ini, Pengkhotbah 10:16, mengungkapkan pesan-Nya: " *Celakalah kamu, negeri yang rajanya masih anak-anak, dan yang para pembesarnya makan di pagi hari!* Louis XIV menghancurkan Prancis dengan pemborosan di Istana Versailles dan perang-perangnya yang mahal. Ia meninggalkan Prancis yang terjerumus ke dalam kemiskinan, dan penerusnya, Louis XV, hanya hidup untuk kebebasan yang dinikmati bersama rekan tak terpisahkannya dalam pesta pora, Kardinal Dubois. Sebagai sosok yang keji, Louis XV sama sekali tidak peduli dengan nasib rakyatnya, dan kemarahan rakyat

yang ditimbulkannya ditujukan kepada penerusnya, raja pekerja, Louis XVI yang cinta damai. Dengan kemarahan ini, Tuhan menyatakan niat-Nya untuk menyerang rezim monarki yang telah turun-temurun atas kepercayaan buta yang telah secara tidak adil diberikannya pada pretensi keagamaan kepausan sejak zaman Clovis.

Ayat 19: “ *Aku tahu segala pekerjaanmu: baik kasihmu maupun imanmu, baik kesetiaanmu maupun ketekunanmu. Dan pekerjaan-pekerjaanmu yang terakhir, jauh lebih banyak dari pada yang pertama.* ”

Kata-kata ini, Allah tujukan kepada hamba-hamba-Nya yang " *setia sampai mati* ", mempersembahkan diri mereka untuk berkorban menurut gambar Guru mereka; " *perbuatan* " mereka diterima oleh Allah karena mereka bersaksi tentang " *kasih* " sejati mereka kepada Juruselamat mereka. " *Iman* " mereka akan dibenarkan karena disertai dengan " *pelayanan yang setia* ". Kata " *keteguhan* ", yang dikutip di sini, memiliki makna historis yang cukup penting. Di "menara Constance" di kota Aigues-Mortes-lah Marie Durand hidup, sebagai teladan iman, selama 40 tahun masa penahanannya yang panjang dan penuh cobaan. Banyak orang Kristen lainnya memberikan kesaksian yang sama, yang seringkali tidak dikenal dalam sejarah. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah martir seiring waktu. Karya-karya terakhir berkaitan dengan masa pemerintahan (1643 hingga 1715) Raja Louis XIV, di mana "dragonnades" dari badan yang dibentuk untuk tindakan ini, mengejar orang-orang Kristen Protestan yang setia yang telah menarik diri ke hutan dan tempat-tempat terpencil. Perhatikan baik-baik peran penting nama " *naga* " yang merujuk pada "iblis" dan tindakan agresif terbuka dari kekaisaran Romawi dan kepausan Roma dalam Wahyu 12:9-4-13-16. Dia yang menyebut dirinya "raja matahari" membawa perlawanan Katolikisme ke puncaknya, pembela "hari matahari" yang diwarisi sejak Konstantinus I. [Namun] , untuk bersaksi melawannya, Tuhan menenggelamkan seluruh masa pemerintahannya yang panjang ke dalam kegelapan, menolaknya dari panas dan cahaya matahari sejati yang sejati, dengan konsekuensi serius bagi makanan rakyat Prancis.

Ayat 20: “ *Namun demikian Aku mempunyai beberapa hal yang menentangmu, karena engkau membiarkan perempuan Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku sehingga mereka berbuat cabul dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala.* ”

Pada tahun 1170, Tuhan memerintahkan penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Provençal oleh Pierre Vaudès. Ia adalah orang Kristen pertama yang menemukan kembali doktrin kebenaran apostolik yang integral, termasuk penghormatan terhadap Sabat sejati dan adopsi vegetarianisme. Dikenal sebagai Pierre Valdo, ia merupakan cikal bakal "Vaudois" yang menetap di Piedmont, Pegunungan Alpen Italia. Karya Reformasi yang mereka wakili ditentang oleh kaum papisme dan pesannya pun lenyap. Sedemikian rupa sehingga Tuhan menyerahkan seluruh Eropa kepada invasi Mongol yang mematikan, diikuti oleh epidemi wabah mengerikan yang disebabkan oleh bangsa Mongol yang menghancurkan, sejak tahun 1348, sepertiga dan hampir setengah dari populasinya. Pesan dari ayat ini, " *kamu tinggalkan perempuan Izebel...* ", merupakan celaan yang ditujukan kepada para reformator yang tidak memberikan

perhatian yang semestinya kepada karya Pierre Valdo, karena karya tersebut sempurna. Antara tahun 1170 dan 1517, mereka mengabaikan doktrin sempurna tentang kebenaran keselamatan Kristen dan Reformasi yang mereka lakukan pada akhir periode ini bersifat parsial dan sangat tidak lengkap.

Catatan : **Kesempurnaan doktrinal yang dipahami dan diterapkan oleh Peter Waldo menunjukkan bahwa di dalam dirinya, Allah menyajikan program Reformasi yang lengkap yang harus dilaksanakan.** Faktanya, segala sesuatunya diselesaikan dalam dua tahap, dengan persyaratan Sabat baru dimulai pada tahun 1843-1844, sesuai dengan waktu yang ditandai oleh ketetapan dalam Daniel 8:14.

Untuk menggambarkan iman Katolik Roma kepausan, Tuhan membandingkannya dengan istri asing Raja Ahab, " *Izebel* " yang mengerikan, yang membunuh para nabi Tuhan dan menumpahkan darah orang tak berdosa. Replika ini sesuai dengan modelnya, tetapi juga memiliki kekurangan karena aktivitasnya berlangsung lebih lama. Dengan menamainya " *nabiah* ", Tuhan menargetkan nama lokasi baru "takhta-Nya": Vatikan, yang dalam bahasa Prancis Kuno dan Latin berarti "vaticinare": bernubuat. Detail sejarah tentang lokasi ini sangat terbuka. Awalnya, tempat ini ditandai dengan keberadaan sebuah kuil Romawi yang didedikasikan untuk dewa " *ular* " Aesculapius. Simbol ini akan melambangkan iblis dan rezim kepausan dalam Wahyu 12:9-14-15. Kaisar Nero menempatkan sirkuit balap kereta perangnya di sana, dan "Simon Magus" dimakamkan di sebuah pemakaman di sana. Tampaknya, jenazahnyalah yang akan dihormati seperti jenazah Rasul Petrus yang disalibkan di Roma. Di sini, sekali lagi, sebuah basilika yang dipersembahkan oleh Konstantinus merayakan kemuliaan Kristen. Daerah itu awalnya berawa. Kebohongan yang dibangun dengan demikian akan membenarkan nama baru basilika Vatikan ini, yang, setelah diperluas dan dihias pada abad ke-15, akan mengambil nama yang menyesatkan, yaitu "Basilika Santo Petrus dari Roma". Kehormatan ini, yang sebenarnya diberikan kepada seorang penyihir dan "ular" Aesculapius, akan membenarkan sebutan "sihir" yang Roh *Kudus* kaitkan ***dengan*** ritus-ritus keagamaan Katolik Roma dalam Wahyu 18:23 di mana versi Alkitab Darby memberi tahu kita: " Dan cahaya **pelita** *tidak akan bersinar lagi di dalammu; dan suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan tidak akan terdengar lagi di dalammu; karena pedagang-pedagangmu adalah orang-orang besar di bumi; karena* ***oleh sihirmu*** *semua bangsa telah disesatkan.* " Tepatnya, penyelesaian pekerjaan di basilika "Santo Petrus dari Roma" ini, yang membutuhkan dana yang sangat besar, akan mendorong prelatus Tetzel untuk menjual "indulgensinya". Melihat pengampunan dosa dijual demi uang, guru biarawan Martin Luther menemukan hakikat sejati gereja Katolik Roma-nya. Dengan demikian, ia akan mencela sifat jahatnya dan beberapa kesalahannya dengan memasang 95 tesisnya yang terkenal pada tahun 1517 di pintu gereja Jerman di Augsburg. Dengan demikian, ia meresmikan pekerjaan tersebut. dari Reformasi yang diusulkan oleh Tuhan kepada Peter Waldo sejak 1170.

Berbicara langsung kepada hamba-hamba-Nya yang telah direformasi pada masa itu, para korban damai yang sejati dan berserah diri, Roh Kudus menegur mereka karena membiarkan *Izebel mengajar dan merayu para hambanya* . Kita

dapat membaca dalam celaan ini semua ketidaksempurnaan doktrinal dari awal reformasi ini. Ia " *mengajar dan merayu* " "hamba-hambanya *" , yaitu para hamba Yesus, yang menjadikannya sebuah gereja Kristen. Namun, ajarannya adalah ajaran* era *Pergamus* di mana tuduhan " *kenajisan* " dan gambaran " *daging"* " *Dipersembahkan kepada berhala* " telah dikecam. Meskipun penampilannya menipu, dalam ayat ini entitas penting bukanlah " *perempuan Izebel* " melainkan orang Kristen Protestan itu sendiri. Sejak awal, dengan mengatakan kepadanya, " *Tinggalkan perempuan Izebel...* ", Roh Kudus menunjukkan kesalahan-kesalahan yang juga dimiliki oleh orang-orang Protestan awal. Ia kemudian menyingkapkan karakter kesalahan ini: penyembahan berhala pagan. Dengan demikian, Ia menyingkapkan sifat " *beban* " yang belum Ia bebankan kepadanya, pada saat itu, tetapi yang akan Ia tuntut mulai tahun 1843 dan seterusnya. Dan dalam pesan ini, Allah Sang Pencipta menargetkan "Hari Minggu" Romawi yang praktiknya di mata-Nya merupakan pekerjaan penyembahan berhala pagan yang menghormati dewa matahari palsu dari paganisme tertua dalam sejarah manusia. Mulai tahun 1843 dan seterusnya, ia harus meninggalkan "Hari Minggu" atau hubungannya dengan Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat orang berdosa di dunia.

Ayat 21: “ *Dan Aku telah memberinya waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari percabulannya.* ”

Masa ini telah diwahyukan sejak Daniel 7:25 dan ditegaskan dalam tiga bentuk dalam Kitab Wahyu pasal 11, 12, dan 13. Ungkapan-ungkapan ini adalah: " *satu masa dari dua masa dan setengah masa; 1260 hari, atau 42 bulan* " yang semuanya menunjukkan pemerintahan kepausan yang intoleran antara tahun 538 dan 1798. Penyebaran kebenaran melalui Alkitab dan khotbah para reformator sejati memberikan kesempatan terakhir bagi iman Katolik untuk bertobat dan meninggalkan dosa-dosanya. Iman Katolik tidak berbuat apa-apa, malah menganiaya dan menyiksa, atas nama kuasa inkuisitorialnya, para utusan damai dari Allah yang hidup. Dengan demikian, ia mengulangi perbuatan pemberontakan orang-orang Yahudi, memberikan penggenapan kedua bagi perumpamaan Yesus: perumpamaan tentang para penggarap kebun anggur yang membunuh utusan-utusan Allah yang pertama, dan kemudian, ketika Ia muncul di hadapan mereka, membunuh putra Tuan kebun anggur untuk mencuri warisannya.

Ayat 22: “ *Sesungguhnya, Aku akan melemparkan dia ke tempat tidur, dan orang-orang yang berbuat zinah dengan dia akan mengalami kesusahan besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka.* ”

Allah akan memperlakukannya sebagai " *pelacur* " yang " *dilempar ke tempat tidur* ," yang memungkinkan kita untuk menghubungkan " *perempuan Izebel* " dalam tema ini dengan " *pelacur Babel besar* " dalam Wahyu 17:1. " *Kesusahan besar* " yang diumumkan akan datang setelah kegagalan proklamasi Alkitab. Pesan yang sama ini akan menegaskan identifikasi " *kesusahan besar* " ini dengan " *binatang yang muncul dari jurang maut* " dalam Wahyu 11:7. Kesusahan besar ini muncul setelah pekerjaan " *dua saksi* " Allah, yang merupakan tulisan-tulisan perjanjian ilahi lama dan baru dalam Alkitab. " ***Perzinahan*** " rohani dikonfirmasi dan disebutkan, dan " *mereka* " yang dituduh Allah melakukannya dengan " *Izebel* " adalah para raja dan kaum monarki

Prancis. Bersama dengan para imam Katolik, kaum monarki akan menjadi sasaran utama murka ateisme nasional revolusioner, yang hanyalah ekspresi murka Allah Yang Mahakuasa Yesus Kristus. Mereka tidak bertobat, sehingga murka ganda menimpa mereka pada waktu yang ditentukan oleh Tuhan di akhir pemerintahan kepausan antara tahun 1793 dan 1798.

Kata " *kesusahan* " mengacu pada konsekuensi kutukan ilahi menurut Roma 2:19: " *Kesusahan dan kesedihan yang mendalam* ***atas setiap jiwa manusia yang berbuat jahat*** *, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani!* " Tetapi " *kesusahan* " yang menghukum dosa-dosa monarki Katolik dan sekutunya Gereja Katolik Roma dilambangkan dalam Wahyu 17:5, dengan nama " *Babel* ***"besar*** ," secara logika, adalah " *kesengsaraan* ***besar*** ."

Ayat 23: " *Aku akan membunuh anak-anaknya dengan maut dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menyelidiki batin dan hati orang, dan bahwa Aku akan membalas kamu setiap orang menurut perbuatannya.* "

" *Mati sampai mati* " adalah ungkapan yang digunakan Roh Kudus untuk membangkitkan dua "teror" rezim revolusioner tahun 1793 dan 1794. Dengan ungkapan ini, Ia menepis gagasan tentang kematian rohani sederhana yang akan mengkhawatirkan umat Protestan pada tahun 1843 dalam pesan yang disampaikan kepada malaikat zaman itu, " *Sardis* ", dalam Wahyu 3:1. Umat manusia belum pernah mengenal pekerjaan berdarah seperti itu yang dilakukan oleh mesin pembunuh, yang diciptakan oleh Dokter Louis, tetapi dihargai oleh Dokter Guillotin, yang namanya kemudian diberikan kepada instrumen itu sendiri, yang kemudian disebut: guillotine. Pengadilan singkat kemudian menjatuhkan banyak perintah eksekusi , dengan tambahan prinsip menghukum mati para hakim dan penuduh pada hari sebelumnya. Berdasarkan prinsip ini, umat manusia tampaknya harus lenyap, dan karena alasan inilah Allah menyebut rezim revolusioner yang membasmi ini " jurang maut ". Pada akhirnya, Ia akan menjadikan bumi " *jurang maut* " tanpa kehidupan apa pun pada hari pertama Penciptaan, menurut Kejadian 1:2. Namun, hanya di surga, selama penghakiman surgawi yang dilaksanakan oleh umat pilihan yang telah berkumpul, " *semua Gereja* (*atau Majelis*)", yaitu umat pilihan dari tujuh zaman, akan menemukan fakta-fakta sejarah ini beserta makna yang diberikan Allah kepada mereka. Keadilan Allah itu sempurna; mereka yang menghakimi dengan salah dipukul oleh keadilan-Nya, " *sesuai dengan perbuatan mereka* sendiri ". Mereka menyebabkan kematian secara tidak adil dan pada gilirannya dipukul dengan kematian oleh keadilan ilahi yang sempurna: " *dan Aku akan membalas kamu masing-masing menurut perbuatanmu* ."

Ayat 24: " *Tetapi bagi kamu, kamu semua yang di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran ini dan yang tidak menyelidiki seluk-beluk Iblis, seperti yang mereka katakan, "Aku berkata kepadamu: Aku tidak menanggungkan beban lain kepadamu* ,

Mereka yang mencela iman Katolik dan menyebut ritus-ritus keagamaannya " *kedalaman Setan* " hanyalah para reformator yang muncul dari sekitar tahun 1200 hingga Revolusi Prancis tahun 1789. Apa pun perilaku mereka, doktrin mereka sangat jauh dari kebenaran murni yang diajarkan oleh Roh Kudus kepada para rasul dan murid-murid Yesus Kristus. Hanya tiga hal positif yang dicatat bermanfaat bagi mereka: iman kepada satu-satunya pengorbanan Yesus,

kepercayaan hanya kepada Alkitab, dan anugerah pribadi dan hidup mereka; semua poin doktrinal lainnya diwarisi dari Katolikisme dan oleh karena itu patut dipertanyakan. Jadi, meskipun tidak sempurna dalam doktrin kebenaran iman Kristen, para reformator terpilih ini tahu bagaimana mempersembahkan hidup mereka kepada Allah sebagai kurban yang hidup, dan sambil menunggu tahun 1844, tanggal berlakunya dekrit Daniel 8:14, Allah untuk sementara menerima pelayanan mereka. Inilah yang diungkapkan-Nya dengan sangat jelas ketika Ia berkata: " *Aku tidak membebanimu dengan beban lain* ." Situasi penghakiman ilahi yang luar biasa jelas terlihat dalam kata-kata ini.

Ayat 25: " *Hanya apa yang ada padamu, peganglah sampai Aku datang.* "

Alasan yang memungkinkan Tuhan memberkati iman Protestan yang tidak sempurna harus dilestarikan dan diamalkan oleh orang-orang pilihan sampai kedatangan Yesus Kristus kembali.

Ayat 26: " *Dan barangsiapa menang, dan yang memelihara pekerjaan-Ku sampai akhir, kepadanya akan Kuberikan kuasa atas bangsa-bangsa.* "

Ayat ini menyingkapkan apa yang akan menyebabkan hilangnya keselamatan sejak masa Reformasi hingga kedatangan Kristus kembali. Umat pilihan harus terus memelihara karya-karya yang telah dipersiapkan dan diwahyukan oleh Yesus Kristus hingga akhir zaman. Umat yang terpanggil jatuh karena menolak tuntutan baru Allah. Namun, Ia tidak pernah menyembunyikan niat-Nya untuk secara bertahap meningkatkan terang-Nya hingga kedatangan-Nya dalam kemuliaan. " *Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari* (Ams. 4:18)"; ayat Alkitab ini membuktikannya. Dan oleh karena itu, dalam kerangka rencana-Nya, sejak tahun 1844, tuntutan ilahi akan muncul pada tanggal-tanggal yang dinubuatkan dan dinubuatkan oleh firman nubuat-Nya yang unik dan alkitabiah. Hanya sebagai hakim surgawilah umat pilihan akan menerima "kuasa atas bangsa-bangsa" dari Allah.

Ayat 27: " *Ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi, seperti perkakas tukang periuk yang hancur berkeping-keping, seperti yang telah Kuterima dari Bapa-Ku.* "

Ungkapan ini menyiratkan hak untuk menghukum mati. Hak yang akan dimiliki oleh orang-orang pilihan bersama Yesus Kristus dalam penghakiman mereka atas orang-orang jahat yang ditetapkan untuk Penghakiman Terakhir, selama " *seribu tahun* " Sabat Agung di milenium ketujuh.

Ayat 28: " *Dan Aku akan mengaruniakan kepadanya bintang timur.* "

Allah akan memberinya terang ilahi-Nya yang penuh, yang dilambangkan di bumi kita saat ini dengan cahaya matahari. Namun, Yesus berkata: "Akulah terang." Dengan demikian, Ia mewartakan terang kehidupan surgawi, di mana Allah sendiri adalah sumber terang yang tidak lagi bergantung pada bintang surgawi seperti matahari kita.

Ayat 29: " *Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.* "

Bahasa Indonesia: Konstruksi Kitab Wahyu serupa dengan sebuah menara yang terdiri dari tujuh lantai, yang ketujuh akan menjadi waktu perjumpaan dengan Tuhan. Dalam konstruksi ini, bab 2 dan 3 merupakan kerangka dasar dari

seluruh era Kristen antara 94 dan 2030. Semua tema yang ditimbulkan dalam Kitab Wahyu menemukan tempatnya dalam kerangka dasar ini. Namun dalam kerangka ini lantai pertama hanya memainkan peran tangga yang mengarah ke lantai atas. Pentingnya wahyu muncul pada tingkat 3 yang disebut *Pergamus* . Pentingnya ini semakin diperkuat pada tingkat 4 yang disebut *Tiatira* . Pada era inilah iman Kristen menjadi kacau dan menyesatkan. Penghakiman Tuhan atas situasi spiritual pada era ini akan memiliki konsekuensi hingga akhir dunia. Oleh karena itu, untuk memperkuat pemahaman Anda tentang penghakiman ini, saya akan merangkum pesan ini yang ditujukan oleh Tuhan kepada orang-orang Protestan pilihan-Nya pada masa pemerintahan Louis XIV.

Ringkasan : Selama Reformasi, perilaku umat Kristen beragam. Ada orang-orang kudus sejati yang dianiaya, tetapi selalu damai, dan orang-orang yang mencampuradukkan agama dan politik, yang mempersenjatai diri dan membalas pukulan demi pukulan terhadap pasukan Katolik kerajaan. Dalam Daniel 11:34, Roh Kudus menyebut mereka sebagai "orang-orang munafik." Hanya sedikit orang religius yang memahami bahwa menjadi orang Kristen berarti meneladani Yesus dalam segala hal, menaati perintah-Nya dan tunduk pada larangan-Nya; penggunaan senjata adalah salah satunya, dan itu adalah pelajaran terakhir yang diberikan-Nya pada saat penangkapan-Nya. Teguran Yesus dibenarkan oleh fakta bahwa, dengan terus mempraktikkan warisan Katolik, umat Protestan sendiri, melalui teladan mereka, mendukung ajaran dan rayuan yang berasal dari *Izebel Katolik* . Praktik keagamaan mereka yang tidak sempurna mendiskreditkan mereka dalam penghakiman Allah, yang mereka hina di hadapan musuh-musuh-Nya. Fase awal Reformasi ini mendorongnya untuk membuat penilaian yang luar biasa; yang ia tekankan dengan mengatakan: " *Aku tidak membebani kamu dengan beban lain, tetapi apa yang ada padamu, simpanlah itu sampai Aku datang* ." Namun, ketidaksempurnaan doktrinal sah pada awalnya, dan Allah menerima pelayanan mereka yang menerima penganiayaan dan kematian atas nama-Nya. Mereka tidak dapat memberi lebih, dengan memberikan yang maksimal: hidup mereka. Allah menekankan semangat pengorbanan ini yang Ia sebut sebagai " *perbuatan yang lebih banyak dari pada yang pertama* (ayat 19)." Paganisme Katolik Roma telah dibandingkan dengan *daging yang dikorbankan untuk berhala* . Kecaman terhadap tipu daya Romawi dimulai dengan karya-karya Pierre Waldo (Vaudés) yang sangat tercerahkan, yang sejak tahun 1170 telah menulis sebuah versi Alkitab dalam bahasa selain Latin, yaitu Provençal. Pengetahuan dan pemahamannya tentang tuntutan ilahi sangat lengkap, dan setelahnya, iman Protestan merosot. Di bawah inspirasi Yohanes Calvin, iman Protestan bahkan mengeras, mengambil rupa musuh Katoliknya. Dan ungkapan "Perang Agama" menjadi saksi kekejian bagi Allah, karena orang-orang pilihan Yesus Kristus, orang-orang sejati, tidak membalas pukulan yang dilayangkan kepada mereka. Pembalasan mereka akan datang dari Tuhan sendiri. Dengan mempersenjatai diri, kaum Protestan, yang semboyannya adalah "sola scriptura", "hanya Kitab Suci", menunjukkan penghinaan terhadap Alkitab, yang melarang kekerasan mereka. Yesus bertindak sangat jauh dalam hal ini dengan mengajar murid-murid-Nya untuk memberikan "pipi yang lain" kepada orang yang menampar mereka.

Kali ini, ketika penganiayaan Katolik menyebabkan kematian hamba-hamba setia Yesus, disorot tiga kali dalam Kitab Wahyu, di sini dalam periode *Tiatira* , tetapi juga dalam Wahyu [ke-5.] *segel* bab 6 dan ke [3] *terompet* pasal 8. Di sini, dalam ayat 22, Yesus menyemangati para hamba-Nya yang mati syahid, mengumumkan niat-Nya untuk membalas kematian atau penderitaan mereka yang ditimbulkan oleh Roma dan para hamba kerajaannya. Kata kunci yang tersembunyi dalam nama *Pergamus* tampak jelas, agama Katolik bersalah karena *berzina* terhadap Tuhan, dan mereka yang melakukannya, para raja Katolik, liga mereka, dan bangsawan palsu mereka akan membayar, di bawah guillotine kaum revolusioner Prancis, darah yang ditumpahkan secara tidak adil. Wahyu 2:22-23: " Sesungguhnya, Aku akan melemparkan dia ke tempat tidur, dan ***mereka yang berzina dengan dia*** *ke dalam kesukaran yang besar , kecuali mereka bertobat dari perbuatan mereka. Aku akan* ***membunuh anak-anaknya dengan maut*** *; dan semua jemaat akan mengetahui bahwa Akulah yang menguji batin dan hati, dan Aku akan membalas kamu masing-masing menurut perbuatanmu* ." Namun berhati-hatilah! Karena setelah tahun 1843, " ***mereka yang berzina dengannya*** " juga akan menjadi **Protestan** , maka Tuhan akan mempersiapkan "perang dunia ketiga" nuklir, sebuah hukuman baru bagi perzinahan Katolik, Ortodoks, Anglikan, Protestan, dan Advent. Sejalan dengan itu, Roh Kudus berkata dalam ayat [ke-5] *Meterai* : Wahyu 6:9-11: " *Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki. Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: 'Berapa lama lagi, ya Tuhan yang kudus dan benar, sampai Engkau menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?' Dan kepada mereka masing-masing diberikan jubah putih, dan dikatakan kepada mereka, bahwa mereka akan beristirahat sedikit waktu lagi, sampai genaplah hari kiamat kawan-kawan pelayan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh sama seperti mereka.* '"

[meterai] ke-5 ini dapat membingungkan dan menyesatkan pikiran yang belum tercerahkan. Perlu diperjelas, gambaran ini mengungkapkan kepada kita pikiran rahasia Allah, karena menurut Pengkhotbah 9:5-6-10, orang mati dalam Kristus *tidur* dalam keadaan di mana *ingatan mereka terlupakan, tidak mengambil bagian dalam apa pun yang dilakukan di bawah matahari* . Alkitab mengartikan kematian pertama sebagai pemusnahan seluruh keberadaan; orang mati seolah-olah tidak pernah ada dengan perbedaan ini, bahwa setelah ada, seluruh keberadaan mereka tetap terukir dalam pikiran Allah. Oleh karena itu, kepada hamba-hamba-Nya yang masih hidup, Allah menyampaikan pesan penghiburan ini untuk menyemangati mereka. Ia mengingatkan mereka bahwa, sesuai dengan janji-janji-Nya, setelah tidur kematian, ada waktu yang disediakan untuk kebangkitan mereka , ketika mereka akan dibangkitkan oleh-Nya. Mereka kemudian akan memiliki kesempatan untuk menghakimi, di bawah tatapan dan penghakiman Allah dalam Yesus Kristus, para penyiksa mereka yang juga telah dibangkitkan, tetapi pada akhir masa *seribu tahun* . Dalam pesan *Tiatira* , *kematian* yang diumumkan bagi *mereka yang berzina* dengan *Izebel* Katolik akan memiliki dua tujuan. Di bumi, pekerjaan kaum revolusioner adalah fase pertama,

tetapi setelahnya, akan datang, pada waktunya dan pada fase kedua, *kematian kedua* dari penghakiman terakhir, saat ketika " *semua Jemaat* " umat Kristen, baik yang tidak setia maupun yang setia, dari semua periode era Kristen, akan melihat penghakiman Allah yang adil diterapkan terhadap *perzinahan rohani* .

Dalam gambaran simbolisnya, yang [ke-4] *Sangkakala* pasal 8 menegaskan tindakan " *kesengsaraan besar* " yang diprogram untuk menghukum *perzinahan* papisme dan kaum monarki yang mendukungnya. *Matahari* , cahaya ilahi, *bulan* , agama Katolik yang gelap, dan *bintang-bintang* , umat beragama, *terpukul sepertiganya* , atau sebagian, oleh penganiayaan ateisme oleh kaum revolusioner Prancis pada tahun 1793 dan 1794.

Di akhir pesan yang ditujukan kepada umat Protestan yang cinta damai, Roh Kudus meneguhkan kutukan-Nya atas penggunaan senjata dengan mengingatkan bahwa hanya untuk penghakiman terakhir yang dipersiapkan selama penghakiman surgawi di milenium ketujuh, orang pilihan akan dibalaskan. Oleh karena itu, Ia tidak berwenang untuk membalas dendam, sebelum penghakiman surgawi ini, di mana Ia kemudian akan menghakimi para penganiaya-Nya, bersama Yesus Kristus, dan akan berpartisipasi dalam vonis hukuman mati mereka. " *Ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi, seperti bejana-bejana tukang periuk yang dipecah-pecahkan* ." Tujuan penghakiman ini adalah untuk menentukan waktu penderitaan orang-orang bersalah yang dihukum mati kedua kalinya pada penghakiman terakhir. Ayat 29 membangkitkan: *bintang timur* . " *Dan Aku akan mengaruniakan kepadanya bintang timur* ." Ungkapan ini menunjuk pada matahari, gambaran terang ilahi. Sang pemenang akan masuk ke dalam terang ilahi untuk selamanya. Namun sebelum konteks kekal ini, istilah ini mempersiapkan surat kelima yang akan datang. *Bintang timur* disebutkan dalam 2 Pet. 1:19-20-21: " Dan ***firman nubuat itu*** *makin diteguhkan oleh kami . Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya, sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan* ***bintang timur*** *terbit bersinar di dalam hatimu. Ketahuilah ini terutama, bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah* ." Ayat ini menggarisbawahi pentingnya firman nubuat karena konteks zaman yang akan datang akan ditentukan secara rohani oleh pelaksanaan ketetapan ilahi yang dinubuatkan dalam Daniel 8:14. " *Sampai pukul 23.00 petang dan pagi, dan kekudusan akan dibenarkan* ." Namun pada saat itu, ayat ini hanya dikenal dalam terjemahannya: " *Sampai pukul 23.00 petang dan pagi, dan tempat kudus akan disucikan* ." Bahkan dalam terjemahan ini, pesan Allah tetap sama, tetapi kurang tepat; Dalam bentuk ini, dapat diartikan sebagai pengumuman akhir dunia melalui kedatangan kembali Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang mulia. Allah menggunakan William Miller, seorang Protestan Amerika, untuk melaksanakan dua ujian iman Advent pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844. Sebagaimana diajarkan Daniel 12:11-12, di antara kedua tanggal ini, pada tahun 1843, ketetapan ilahi mencabut kebenaran keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus dari orang-orang Protestan yang telah jatuh ; karena mereka tidak lagi memenuhi standar kekudusan baru yang dituntut oleh Allah. Kebenaran Yesus bersifat kekal,

tetapi hanya bermanfaat bagi orang-orang pilihan sejati yang dipilih oleh Yesus sendiri, et ini, sepanjang masa dan hingga akhir dunia.

Di sini, antara *Tiatira* dan *Sardis* , pada hari pertama musim semi 1843, ketetapan Daniel 8:14 mulai berlaku dan kita akan menemukan konsekuensinya dalam pesan-pesan yang ditujukan oleh Roh kepada orang-orang Kristen pada tanggal tersebut.

Wahyu 3: Majelis sejak 1843 – iman Kristen apostolik yang dipulihkan

Era ke-5 : Sardis

Penghakiman yang diucapkan oleh Yesus Kristus setelah pengadilan Advent pada musim semi tahun 1843 dan 22 Oktober 1844

Ayat 1: “ ***Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis*** *: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau nampak hidup, padahal engkau mati.* ”

Era " *Sardis "* , tema surat kelima, akan menyoroti dua perilaku Kristen Protestan yang saling bertentangan yang dikaitkan dengan mereka: mereka yang jatuh, yang kepada mereka Yesus menyatakan: " *Kamu dianggap hidup, padahal kamu telah mati* "; dan orang-orang pilihan, dalam ayat 4: " *Mereka akan berjalan bersama-Ku dengan pakaian putih, karena mereka layak* ." Seperti isi kedua pesan-Nya, nama " *Sardis* " mengandung makna ganda yang maknanya sangat berlawanan. Saya mempertahankan gagasan utama dari akar kata Yunani ini: kejang dan batu mulia, yaitu kematian dan kehidupan. Meringis dan kejang mendefinisikan tawa sarkastik; dalam bahasa Yunani, sardonion adalah tali bagian atas jaring berburu; sarden adalah ikan; dan dalam arti yang berlawanan, sardo dan sardonyx adalah batu mulia; sardonyx merupakan varietas kalsedon cokelat. Di awal surat ini, Yesus menampilkan diri-Nya sebagai " *Dia yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang* ," yaitu, pengudusan Roh dan penghakiman atas hamba-hamba-Nya selama tujuh zaman. Seperti dalam Dan. 12, Ia berdiri di atas sungai pembunuh, ujian iman Advent, dan menyampaikan keputusan-Nya di sini. Perhatikan penggunaan bentuk sapaan yang lazim, yang menunjukkan bahwa lawan bicara-Nya adalah satu dalam arti kolektif. Seluruh norma Protestan dipermasalahkan. Yesus mengakhiri pengecualian Protestan yang dicatat dalam pesan *Tiatira* . *" Beban "* baru (menurut konsepsi orang percaya yang memberontak) kini dipaksakan dan dituntut. Praktik hari Minggu Romawi harus ditinggalkan dan digantikan oleh Sabat Sabtu. Ketetapan dalam Dan. 8:14 membalikkan situasi yang telah ditetapkan sejak 7 Maret 321 oleh Kaisar Konstantinus I. Pada tahun 1833, 11 tahun sebelum 1844, melalui hujan bintang jatuh yang terus-menerus, berlangsung dari tengah malam hingga pukul 5 pagi, dan terlihat di seluruh wilayah Amerika, Tuhan menggambarkan dan menubuatkan kejatuhan besar-besaran umat Kristen Protestan. Untuk meyakinkan Anda akan penafsiran ini, Tuhan menunjukkan bintang-bintang di langit kepada Abraham, dengan berfirman kepadanya: " *Demikianlah jadinya keturunanmu* ."

Jatuhnya bintang-bintang pada tahun 1833 menubuatkan kejatuhan besar-besaran keturunan Abraham ini. Tanda langit ini disebutkan dalam tema *meterai* ^{ke} *-6.* dalam Wahyu 6:13. Yesus berkata: " *Kamu dikatakan hidup, padahal kamu mati* ." Oleh karena itu, orang yang sedang Ia bicarakan memiliki reputasi mewakili Allah, dan detail ini sesuai dengan Protestantisme yang, karena meyakini Reformasinya, menganggap dirinya telah didamaikan dengan Allah. Putusan ilahi jatuh: " *Aku tahu segala pekerjaanmu* ," " *dan kamu telah mati* ." Penghakiman ini datang dari Allah sendiri, Hakim Agung. Orang Protestan dapat mengabaikan penghakiman ini, tetapi ia tidak dapat menghindari konsekuensinya. Pada tahun 1843, dekrit Daniel 8:14 mulai berlaku dan tidak seorang pun orang Kristen seharusnya mengabaikan hukum Allah yang hidup. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh penghinaan terhadap firman nubuat Alkitab yang Rasul Petrus anjurkan agar kita berikan perhatian penuh dalam 2 Pet. 1:19-20: " *Dan firman nubuat itu makin diteguhkan bagi kami. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya, sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Ketahuilah ini terutama, bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri.* " Luput dari perhatian di antara semua teks Alkitab perjanjian baru, ayat-ayat ini, terutama sejak tahun 1843, menjadi pembeda antara hidup dan mati.

Ayat 2: “ *Waspadalah dan kuatkanlah apa yang masih tinggal, yang sudah hampir mati; karena tidak satu pun dari pekerjaanmu yang Kutemukan* ***sempurna*** *di hadapan Allahku.* ”

Jika mereka tidak masuk ke dalam standar kekudusan yang baru, " *sisa* " Protestantisme akan " *mati* ." Karena Allah mengutuknya karena dua alasan. Pertama, praktik Minggu Romawi, yang dikutuk oleh penerapan dekrit Daniel 8:14; kedua, ketidakpedulian terhadap firman nubuat, karena dengan tidak memperhitungkan pelajaran yang diberikan Allah melalui pengalaman Advent, keturunan Protestan akan menanggung kesalahan yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Mengenai kedua hal tersebut, Yesus berkata: " *Aku tidak mendapati pekerjaanmu sempurna di hadapan Allah-Ku* ." Dengan mengatakan " *di hadapan Allah-Ku* ," Yesus mengingatkan umat Protestan akan standar Sepuluh Perintah Allah yang ditulis oleh jari Allah, Bapa, yang mereka hina demi Putra yang seharusnya menyelamatkan mereka. Iman-Nya yang taat sempurna, yang Ia berikan sebagai teladan, tidak memiliki kesamaan dengan iman Protestan, pewaris banyak dosa Katolik, termasuk, pertama dan terutama, istirahat mingguan pada hari pertama. Pintu keselamatan tertutup selamanya pada norma agama Protestan kolektif, " *bintang-bintang* " dari " *meterai keenam* " jatuh.

Ayat 3: " *Karena itu ingatlah, bagaimana kamu telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah! Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan kamu tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu.* "

Kata kerja " *mengingat* " ini menyiratkan meditasi kritis atas karya-karya masa lalu. Namun, hanya orang-orang pilihan sejati yang cukup rendah hati untuk mengkritik karya mereka sendiri. Lebih lanjut, perintah " *mengingat* " ini mengingatkan kita pada " *mengingat* " di awal perintah keempat, yang

memerintahkan istirahat yang dikuduskan pada hari ketujuh. Di sini, sekali lagi, Protestantisme resmi diundang untuk mempertimbangkan kembali penerimaannya terhadap pesan-pesan kenabian yang diluncurkan oleh William Miller pada musim semi tahun 1843 et musim gugur tahun 1844, tetapi juga terhadap teks perintah ke-4 [dari] 10 perintah Allah, yang telah dilanggarnya dalam dosa berat sejak tahun 1843. Konsekuensi paling serius dari perpisahannya dengan Yesus Kristus dirumuskan: " *Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri, dan kamu tidak akan tahu pada waktu manakah Aku akan datang kepadamu.* " Kita akan melihat bagaimana, sejak tahun 2018, pesan ini telah menjadi kenyataan hidup. Tanpa berjaga-jaga, pertobatan, dan buah pertobatan, iman Protestan pasti mati.

Ayat 4: " *Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak.* "

Kekudusan baru akan muncul. Dalam pesan ini, Yesus dengan senang hati bersaksi tentang keberadaan " *beberapa orang* ." Menurut rincian yang diungkapkan kepada Ellen G. White, yang termasuk di antara mereka, hanya 50 orang yang menerima persetujuan Allah. " *Beberapa orang* " ini merujuk pada pria dan wanita yang disetujui dan diberkati, secara individu, atas kesaksian iman mereka sesuai dengan harapan Tuhan. Yesus berkata: " *Namun demikian, di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaian mereka; dan mereka akan berjalan bersama-Ku dalam pakaian putih, karena mereka layak* ." Siapa yang dapat membantah martabat yang diakui oleh Yesus Kristus sendiri? Kepada para pemenang ujian iman tahun 1843 dan 1844, Yesus menjanjikan kehidupan kekal dan pengakuan duniawi yang utuh yang akan diresmikan dalam pesan *Filadelfia* yang akan datang . Kekotoran " *pakaian* " dikaitkan dengan perilaku bebas manusia. " *Pakaian* " adalah kebenaran yang diimputasikan oleh Yesus Kristus, dalam hal ini " *putih* ," kekotorannya menandakan hilangnya kebenaran ini bagi kubu Protestan tradisional. Di sini, sebaliknya, ketiadaan kenajisan menandakan perpanjangan imputasi " *kebenaran kekal* " Yesus Kristus menurut Daniel 9:24. Tak lama lagi, pengetahuan dan praktik Sabat akan memberi mereka kekudusan sejati, buah, dan tanda kebenaran yang dianugerahkan oleh Yesus Kristus. Pilihan yang bijaksana dan cerdas ini akan segera menjadikan mereka kekal dalam pengudusan dan pemuliaan surgawi yang digambarkan oleh "pakaian putih *"* di ayat 5 mendatang. Roh Kudus akan menyatakan mereka " *tak bercacat* ": " *dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan dusta, karena mereka tidak bercacat* (Wahyu 14:5)." Mereka akan menemukan, " *damai sejahtera dengan semua orang dan kekudusan, yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan* ," menurut Paulus, dalam Ibrani 12:14. Secara konkret, " *pakaian putih* " ini akan mengambil bentuk penghapusan dosa yang merupakan praktik Minggu Romawi. Karena mereka telah setia menantikannya dua kali, sebagai gantinya, sebagai tanda persetujuannya, meterai Allah diberikan kepada mereka melalui Sabat yang datang untuk memutihkan umat pilihan Tuhan yang memelihara kebenaran-Nya. Dengan demikian tercapailah "pembersihan tempat kudus," bentuk yang digunakan untuk menerjemahkan Daniel 8:14 pada saat itu. Dalam hal ini, sejak 23 Oktober 1844, Yesus memberikan dalam penglihatan surgawi

kepada umat pilihan yang menang gambaran perjalanan-Nya dari tempat kudus ke tempat maha kudus di tempat kudus duniawi. Dengan demikian, Ia mengingat dalam ilustrasi, momen ketika, dengan mati di kayu salib, dosa umat pilihan-Nya ditebus, dengan demikian menggenapi " *Hari Pendamaian* ," dalam bahasa Ibrani " *Yom Kippur* ." Karena peristiwa ini telah terjadi, pembaruan tindakan dalam penglihatan itu hanya bertujuan untuk mempertanyakan perolehan pertama kebenaran kekal yang diperoleh melalui kematian Yesus. Hal ini secara harfiah digenapi bagi orang-orang Sardis yang jatuh yang imannya yang ditunjukkan tidak memuaskan Allah Pencipta. Karena dua alasan, Allah dapat menolak mereka karena kurangnya kasih terhadap kebenaran kenabian yang telah diberitakan-Nya, dan karena pelanggaran hari Sabat yang telah dapat ditegakkan sejak tahun 1843 dengan berlakunya ketetapan Daniel 8:14.

Ayat 5: “ *Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan malaikat-malaikat-Nya* .

Orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus adalah makhluk yang taat, sadar akan utang hidup dan kekekalannya kepada Allah Pencipta, baik, bijaksana, dan adil. Inilah rahasia kemenangan-Nya. Ia tidak dapat berselisih dengan-Nya, karena Ia menyetujui segala sesuatu yang Ia katakan dan lakukan. Ia sendiri adalah sukacita Juruselamat-Nya yang mengenali-Nya dan memanggil-Nya dengan nama-Nya, sejak dunia dijadikan di mana Ia melihat-Nya melalui pengetahuan-Nya sebelumnya. Ayat ini menunjukkan betapa sia-sia dan menyesatkan klaim-klaim palsu dari para penganut agama palsu, bahkan bagi mereka yang merumuskannya. Firman terakhir akan menjadi milik Yesus Kristus yang berkata kepada semua orang: " *Aku tahu pekerjaanmu* ." Menurut pekerjaan-pekerjaan ini, Ia membagi kawanan domba-Nya, menempatkan di sebelah kanan-Nya, *domba-domba-Nya* , dan di sebelah kiri-Nya, *kambing-kambing* pemberontak dan *serigala-serigala buas* yang ditakdirkan untuk *api kematian kedua dari penghakiman terakhir* .

Ayat 6: “ *Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.* ”

Meskipun secara harfiah semua orang dapat mendengar firman nubuat Roh Kudus, hanya orang-orang pilihan-Nya, yang diilhami dan dididik-Nya, yang dapat memahami maknanya. Roh Kudus merujuk pada peristiwa-peristiwa spesifik yang terjadi dalam rentang waktu sejarah, sehingga orang yang dipilih harus tertarik pada sejarah agama dan sekuler, dan pada seluruh Alkitab, yang terdiri dari catatan kesaksian, pujian, dan nubuat.

Catatan : Dalam ayat 3, Yesus Kristus berkata kepada umat Protestan yang telah jatuh: " *Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah! Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri* ***dan kamu tidak akan tahu*** *pada waktu manakah Aku akan datang kepadamu* ***.*** " Sebaliknya, bagi para pewaris kemenangan, sejak musim semi 2018, pesan ini telah diubah menjadi: "Jika kamu berjaga-jaga, Aku tidak akan datang seperti pencuri, **dan kamu akan tahu** pada waktu manakah Aku akan datang **kepadamu** ." Dan Tuhan telah menepati janji-janji-Nya, sejak hari ini di tahun 2020, umat pilihan-Nya telah mengetahui tanggal kedatangan-

Nya yang sejati yang diungkapkan pada musim semi 2030. Namun, iman Protestan dikutuk untuk mengabaikan ketepatan ini, yang hanya disediakan oleh Yesus bagi umat pilihan-Nya. Karena, berbeda dengan perilaku-Nya terhadap hamba-hamba yang jahat, " *Tuhan tidak berbuat sesuatu tanpa memperingatkan hamba-hamba-Nya, para nabi* ," Amo. 3:7.

Era ke-6 : Philadelphia

Adventisme memasuki misi universal

Antara tahun 1843 dan 1873, Sabat ilahi hari Sabtu, hari ketujuh sejati yang ditetapkan oleh Allah, dipulihkan dan diadopsi oleh para pelopor Advent Hari Ketujuh, yang kemudian membentuk sebuah lembaga keagamaan Kristen resmi di Amerika yang sejak tahun 1863 disebut: "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh." Sesuai dengan ajaran yang disusun dalam Daniel 12:12, pesan Yesus ditujukan kepada umat pilihan-Nya yang dikuduskan oleh perhentian Sabat, pada tanggal 1873. Pada saat yang sama, umat pilihan ini juga memperoleh manfaat dari sabda bahagia dalam Daniel 12:12: " *Berbahagialah orang yang menanti, sampai 1335 hari lamanya!* "

Standar baru yang ditetapkan sejak tahun 1843 menjadi universal pada tahun 1873

Ayat 7: " ***Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia*** *: Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; jika Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; jika Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka. :* "

Dengan nama " *Filadelfi* ", Yesus menunjukkan Orang Pilihan-Nya. Ia menyatakan: " *Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.* Yohanes 13:35." Dan inilah kasus *Filadelfia* yang akar katanya dalam bahasa Yunani berarti: kasih persaudaraan. Ia memilih orang-orang pilihan yang membentuknya, menguji iman mereka, dan bagi para pemenang ini, kasih-Nya melimpah. Ia memperkenalkan diri-Nya dalam pesan ini, dengan mengatakan: " *Beginilah firman Yang Kudus, Yang Benar* ." *Yang Kudus* , karena inilah saatnya pengudusan Sabat dan pengudusan orang-orang pilihan dituntut oleh dekrit Daniel 8:14 yang mulai berlaku sejak musim semi tahun 1843. *Yang Benar* , karena pada masa kenabian ini, hukum kebenaran dipulihkan; Allah mendapati kekudusan perintah ke-4-Nya diinjak-injak oleh orang Kristen sejak 7 Maret 321. Ia juga berkata: " *Barangsiapa memegang kunci Daud* ." Ini bukanlah kunci-kunci Santo Petrus yang diklaim sebagai milik Roma. " *Kunci Daud* " adalah milik " *putra Daud* ", Yesus sendiri. Tidak ada orang lain yang dapat memberikan keselamatan kekal, karena Ia memperoleh kunci ini dengan membawanya " *di bahu-Nya* " dalam bentuk salib-Nya, menurut Yes. 22:22: " *Aku akan meletakkan di atas bahunya kunci rumah Daud; jika ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; jika ia menutup, tidak ada yang dapat membuka* ." Kunci ini, yang melambangkan salib siksaan-Nya, menggenapi ayat ini, kita baca di sini: " *Barangsiapa membuka, tidak ada yang dapat menutup; barangsiapa menutup, tidak ada yang dapat membuka* ." Pintu keselamatan dibuka bagi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang sedang

dibangun dan ditutup bagi para pengikut agama Minggu Romawi sejak musim semi tahun 1843. Karena mereka sepakat untuk tunduk pada kebenaran doktrinal yang disampaikan dan menghormati firman nubuat-Nya dengan iman mereka, Roh Yesus berkata kepada orang-orang kudus di era *Filadelfia* : " *Aku tahu segala pekerjaanmu. Lihatlah, karena kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun* ." Kelompok agama kecil ini secara resmi hanya menjadi milik Amerika sejak tahun 1863. Namun pada tahun 1873, dalam sebuah konferensi umum yang diadakan di Battle Creek, Roh Kudus membuka pintu misi universal bagi mereka, yang akan terus berlanjut hingga kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Tidak seorang pun akan menghalanginya, dan Allah akan memastikannya. Penting untuk dicatat bahwa segala hal baik yang Yesus tunjukkan dalam diri orang-orang kudus sejati juga menjelaskan sebab-sebab kejatuhan iman Protestan pada tahun 1843. Pesan ini justru bertolak belakang dengan pesan yang Yesus sampaikan kepada orang-orang yang jatuh dari *Sardis* dalam ayat 3, karena perbuatan-perbuatan yang menjadi sasarannya sendiri terbalik.

12 suku yang disebutkan dalam Wahyu 7 sedang bertumbuh

Ayat 8: " *Aku tahu segala pekerjaanmu. Lihatlah, karena kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun.* "

Orang pilihan pada masa itu dinilai baik berdasarkan perbuatannya yang Yesus nilai sebagai kebenaran. " *Kuasanya yang kecil* " menegaskan lahirnya kelompok yang didasarkan pada " *sedikit orang* " di ayat 4. Pada tahun 1873, Yesus mengumumkan kepada umat Advent kemajuan mereka menuju kedatangan-Nya kembali dengan simbol pintu surgawi yang terbuka yang akan dibuka pada musim semi tahun 2030, yaitu, dalam 157 tahun. Dalam pesan berikutnya, yang ditujukan kepada Laodikia, Yesus akan berdiri di depan pintu ini, dengan demikian menunjukkan dekatnya kedatangan-Nya kembali: " *Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.* " Wahyu 3:20

Akses terhadap agama Kristen diizinkan bagi orang Yahudi

Ayat 9: " *Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu, dan mereka akan datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.* "

Dengan mengutip masuknya orang Yahudi sejati berdasarkan ras dan daging ke dalam kelompok Advent, ayat ini menegaskan pemulihan perhentian Sabat; hari Minggu tidak lagi menjadi penghalang bagi pertobatan mereka. Karena sejak tahun 321, pengabaiannya juga mengakibatkan orang Yahudi yang tulus tidak dapat menerima iman Kristen. Penghakiman-Nya terhadap orang

Yahudi berdasarkan ras bukanlah pendapat pribadi Paulus, saksi yang setia; melainkan pendapat Yesus Kristus yang menegaskannya dalam Wahyu ini, bahkan di Wahyu 2:9, dalam pesan yang ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang difitnah oleh orang Yahudi dan dianiaya oleh orang Romawi pada era *Smirna* . Perlu dicatat bahwa orang Yahudi berdasarkan ras harus mengakui keselamatan Kristen dalam norma Advent untuk memperoleh manfaat dari kasih karunia Allah. Hanya Adventisme Universal yang membawa terang ilahi yang telah menjadi **tempat penyimpanan resmi eksklusifnya** sejak tahun 1873. Namun, berhati-hatilah! Terang ini, doktrinnya, dan pesan-pesannya adalah milik eksklusif Yesus Kristus; tidak ada manusia dan tidak ada lembaga yang dapat menolak evolusinya tanpa membahayakan keselamatan mereka. Akhirnya, dalam ayat ini, Yesus menegaskan, " *Aku telah mengasihimu* ." Apakah ini berarti setelah masa berkat ini, Ia tidak bisa lagi mengasihimu? Ya, dan inilah makna pesan yang diberikan kepada " *Laodikia* ."

Perintah Tuhan dan Iman Yesus

Ayat 10: " *Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas bumi yang dikenal, untuk mencobai mereka yang diam di bumi.* "

Istilah kesabaran menegaskan konteks penantian Advent yang disebutkan dalam Daniel 12:12: " *Berbahagialah orang yang menanti-nantikan , dan sampai kepada seribu tiga ratus tiga puluh lima hari!* " Ujian ini menyangkut iman " *penduduk bumi* ", mereka yang mendiami " *bumi yang dikenal* ", yaitu, yang diakui oleh Yesus Kristus, Allah Pencipta. Ujian ini datang untuk menguji kemauan manusia dan menyingkapkan semangat pemberontakan kubu "ekumenis", yang dalam bahasa Yunani disebut "oikomènè" sebagai "bumi *yang dikenal* " dalam ayat ini.

Janji ini hanya mengikat Yesus dengan syarat bahwa institusi tersebut mempertahankan kualitas iman sejak awal. Jika pesan Advent akan berlanjut hingga masa ujian iman universal terakhir yang dinubuatkan dalam ayat ini, pesan itu tidak harus dalam bentuk institusi. Karena ancaman membayangi pesan ini dalam ayat 11 berikutnya, hingga saat itu sepenuhnya positif dan diberkati oleh Allah. Janji Yesus akan menyangkut keturunan-Nya yang tetap hidup pada tahun 2030. Pada saat itu, orang-orang pilihan sejati tahun 1873 akan tertidur " *di dalam Tuhan* " menurut Wahyu 14:13: " *Dan aku mendengar suara dari surga berkata, Tuliskanlah: Berbahagialah orang-orang mati yang mati di dalam Tuhan, mulai sekarang! Ya, kata Roh, supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala pekerjaan mereka menyertai mereka.* " Oleh karena itu, ini adalah ucapan bahagia kedua yang dianugerahkan oleh Yesus Kristus kepada Orang Pilihan yang patut dicontoh ini. Tetapi yang diberkati Yesus adalah perilaku yang ditunjukkan oleh perbuatan. Para pewaris " *Philadelphia* " akan dengan setia mereproduksi, pada tahun 2030, karya-karyanya, imannya, penerimaan kebenaran yang diberikan oleh Tuhan surga dalam bentuk terakhir yang akan Dia berikan kepada mereka; karena mereka akan mengalami perubahan-perubahan besar hingga akhir ketika pemahaman akan rencana ilahi akan menjadi sempurna.

Janji Advent tentang Yesus Kristus dan Peringatan-Nya

Ayat 11: " *Aku datang **segera** . Peganglah erat-erat apa yang kaumiliki, supaya tidak ada seorang pun yang dapat mengambil mahkotamu.* "

Pesan " *Aku datang **segera*** " bercorak Advent. Dengan demikian, Yesus menegaskan ditinggalkannya semua denominasi agama lain. Penantian akan kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan akan tetap ada hingga akhir dunia, salah satu kriteria utama yang mengidentifikasi umat pilihan-Nya yang sejati. Namun, sisa pesan tersebut mengandung ancaman yang berat: " *Peganglah apa yang kaumiliki, supaya jangan seorang pun mengambil mahkotamu.* " Dan siapa yang dapat mengambil mahkota-Nya jika bukan musuh-musuh-Nya? Oleh karena itu, keturunan-Nya harus mengidentifikasi mereka terlebih dahulu, dan karena mereka tidak melakukannya, mereka, sebagai korban semangat humanis mereka, akan bersekutu dengan mereka, mulai tahun 1966.

Ayat 12: " *Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan pilar di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ. Dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku, dan nama-Ku yang baru.* "

Dalam kata-kata berkat terakhir-Nya yang dipersembahkan kepada para pemenang, Yesus menyatukan semua gambaran keselamatan yang diperoleh. " *Sebuah pilar di bait Allahku"* berarti: sebuah dukungan yang kokoh untuk membawa kebenaran-Ku di dalam Jemaat-Ku, Yang Terpilih. " *... dan dia tidak akan meninggalkannya lebih banyak lagi* ": keselamatannya akan kekal. " *...; Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku* ": Aku akan mengukir di dalam dirinya gambar karakter Allah yang hilang di Eden. " *... dan nama kota Allah-Ku* ": ia akan berbagi dalam pemuliaan Orang Pilihan yang dijelaskan dalam Wahyu 21. "*… Yerusalem baru yang turun dari surga dari Allah-Ku,* ": " *Yerusalem baru* " adalah nama pertemuan orang-orang pilihan yang dimuliakan yang telah menjadi sepenuhnya surgawi seperti para malaikat surgawi Allah. Wahyu 21 menggambarkannya dalam gambar simbolis batu mulia dan mutiara yang bersaksi tentang kekuatan kasih yang Allah rasakan bagi orang-orang tebusan-Nya dari bumi. Ia turun ke bumi yang diperbarui untuk tinggal di sana selamanya di hadirat Allah yang mendirikan takhta-Nya di sana. "… dan *nama-Ku yang baru* ": Yesus mengaitkan perubahan nama-Nya dengan perjalanan-Nya dari sifat duniawi ke sifat surgawi. Orang-orang pilihan yang diselamatkan, baik yang hidup atau yang dibangkitkan, akan menjalani pengalaman yang sama dan menerima tubuh surgawi, yang dimuliakan, tidak dapat binasa, dan kekal.

Dalam ayat ini, penekanan pada perbandingan dengan Tuhan dibenarkan oleh fakta bahwa Yesus sendiri ditemukan oleh orang-orang pilihan dalam aspek ilahi-Nya.

Ayat 13: " *Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.* "

Orang pilihan telah memahami pelajarannya, tetapi hanya dialah yang dapat memahaminya. Memang benar bahwa pesan ini dipersiapkan hanya untuknya. Pesan ini menegaskan fakta bahwa penafsiran dan pemahaman misteri-

misteri yang diwahyukan semata-mata bergantung pada Allah, yang menguji dan memilih hamba-hamba-Nya.

Adventisme akhir zaman yang resmi tidak diajarkan dan dihakimi oleh Yesus, melainkan dimuntahkan setelah penolakannya terhadap pesan harapan **Advent yang ketiga.**

" *Aku datang* ***segera*** *. Peganglah erat-erat apa yang kaumiliki, supaya tak seorang pun dapat mengambil mahkotamu* ." Sayangnya, bagi Adventisme resmi pada masa itu, akhir zaman masih jauh, dan seiring berjalannya waktu, 150 tahun kemudian, iman mereka tidak lagi sama. Peringatan Yesus memang dibenarkan, tetapi tidak diindahkan maupun dipahami. Dan pada tahun 1994, lembaga Advent benar-benar kehilangan "mahkotanya ″ dengan menolak "terang besar" terakhir yang dinubuatkan oleh Ellen G. White, utusan Yesus Kristus dalam bukunya "Early Writings" di bab "My First Vision," halaman 14 dan 15: Teks berikut adalah kutipan dari halaman-halaman tersebut. Saya juga ingin menunjukkan bahwa ia menubuatkan takdir pekerjaan Advent **dan merangkum semua ajaran yang disampaikan oleh tiga Sidang Jemaat dari Wahyu 3: 1843-1844** ***Sardis*** **, 1873** ***Philadelphia*** **, 1994** ***Laodikia*** **.**

Takdir Adventisme terungkap dalam penglihatan pertama Ellen G. White

Ketika saya berdoa dalam ibadah keluarga, Roh Kudus turun atas saya, dan saya merasa semakin tinggi di atas dunia yang gelap ini. Saya berpaling untuk melihat saudara-saudara Advent saya masih di dunia ini, tetapi saya tidak dapat menemukan mereka. Kemudian sebuah suara berkata kepada saya, "Lihat lagi, tetapi sedikit lebih tinggi." Saya mendongak, dan saya melihat jalan yang curam dan sempit, tinggi di atas dunia ini. Di sanalah orang-orang Advent sedang maju menuju kota suci. Di belakang mereka, di awal jalan, ada cahaya terang, yang menurut malaikat adalah seruan tengah malam. Cahaya ini menerangi seluruh jalan sehingga kaki mereka tidak tersandung. Yesus berjalan di depan mereka untuk menuntun mereka; dan selama mereka menatap-Nya, mereka aman.

Namun, tak lama kemudian beberapa orang mulai lelah dan berkata bahwa kota itu masih jauh dan mereka pikir mereka akan tiba di sana lebih cepat. Kemudian Yesus menyemangati mereka dengan mengangkat tangan kanan-Nya yang mulia, yang darinya terpancar cahaya yang tercurah ke atas orang-orang Advent. Mereka berseru, "Haleluya!" Namun beberapa dari mereka dengan berani menolak cahaya ini, mengatakan bahwa bukan Allah yang telah memimpin mereka. Cahaya yang ada di belakang mereka akhirnya padam, dan mereka mendapati diri mereka dalam kegelapan yang pekat. Mereka tersandung dan kehilangan pandangan akan tujuan dan Yesus, lalu jatuh dari jalan setapak dan tenggelam ke dalam dunia yang jahat di bawah sana.

Kisah penglihatan pertama yang diberikan Tuhan kepada Ellen Gould-Harmon muda ini merupakan nubuat tersirat yang sama berharganya dengan

nubuat Daniel atau Wahyu. Namun, untuk mendapatkan manfaatnya, kita harus menafsirkannya dengan benar. Jadi, saya akan menjelaskannya.

Ungkapan "seruan tengah malam" mengacu pada pengumuman kedatangan mempelai pria dalam "perumpamaan sepuluh gadis" di Matius 25:1-13. Ujian penantian akan kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844 merupakan penggenapan pertama dan kedua; bersama-sama, kedua penantian ini mewakili "cahaya pertama" dari kisah yang diletakkan "di belakang" kelompok "Advent Hari Ketujuh" yang bergerak maju dalam waktu, di jalan atau cara yang diberkati oleh Yesus Kristus. Bagi para pionir Advent, tahun 1844 melambangkan tanggal akhir dunia dan tanggal terakhir dalam Alkitab yang dapat diusulkan oleh firman nubuat kepada umat pilihan pada masa itu. Setelah melewati tanggal terakhir ini, mereka menantikan kedatangan Yesus kembali, berpikir bahwa kedatangannya sudah dekat. Namun waktu berlalu dan Yesus masih belum kembali; apa yang digambarkan oleh penglihatan itu dengan mengatakan: "mereka mendapati bahwa kota itu sangat jauh dan mereka berpikir untuk tiba di sana lebih cepat"; Bahasa Indonesia: yaitu, pada tahun 1844 atau segera setelah tanggal tersebut. Juga, keputusasaan menguasai mereka sampai sekitar tahun 1980 ketika saya datang ke tempat kejadian, menerima terang yang baru dan mulia ini yang membangun **harapan Advent yang ketiga** . Kali ini kedatangan Yesus ditetapkan **pada musim gugur tahun 1994.** Tentu saja, proklamasi pesan ini hanya menyangkut mikrokosmos Adventisme universal yang terletak di Prancis di Valence-sur-Rhône. Pilihan Tuhan untuk kota kecil ini di Prancis Tenggara memiliki penjelasannya. Di sanalah Paus Pius VI meninggal dalam tahanan, pada tahun 1799, menggenapi fakta yang dinubuatkan dalam Wahyu 13:3. Selain itu, Valence adalah kota tempat Tuhan mendirikan gereja Advent pertamanya di tanah Prancis. Di sanalah dia membawa terang terakhir ilahi yang mulia dan pada akhir tahun 2020, saya mengonfirmasi telah terus-menerus dan setia menerima darinya wahyu terakhirnya yang paling berharga yang saya sampaikan dalam dokumen ini. Mikrokosmos Advent Valencia menjadi panggung universal untuk menggenapi bagian tentang terang mulia terakhir dalam penglihatan saudari kita Ellen. Penglihatan ini menyingkapkan kepada kita penghakiman yang Yesus sampaikan atas pengalaman yang dialami di Valencia, yaitu penggenapan ketiga dari perumpamaan sepuluh gadis. Yesus mengenali seorang Advent sejati melalui perilakunya terhadap terang yang dihadirkan. Seorang Advent sejati mengungkapkan sukacitanya dengan "Haleluya!"; diberkati oleh Roh, ia mengisi buli-bulinya dengan minyak. Sebaliknya, orang Advent palsu "dengan berani menolak terang ini." Penolakan terhadap terang ilahi ini berakibat fatal bagi mereka, karena Allah memperingatkan mereka terhadap reaksi negatif ini dalam pesan-pesan terilham, yang ditujukan bagi mereka, kepada utusan-Nya; mereka akan menjadi bejana kosong yang kehilangan minyak yang menghasilkan "terang" pelita. Konsekuensi yang tak terelakkan diumumkan: "terang yang ada di belakang mereka pada akhirnya akan padam"; mereka mengingkari dasar-dasar fondasi Adventisme. Yesus menerapkan prinsip-Nya: " *Karena siapa yang memiliki akan diberi, dan ia akan berkelimpahan, tetapi siapa yang tidak memiliki, apa pun yang dimilikinya akan diambil darinya.* Mat. 25:29." "...mereka akhirnya kehilangan pandangan akan tujuan dan Yesus," mereka

menjadi tidak peka terhadap pesan-pesan Advent yang mengumumkan kedatangan Kristus kembali, atau mereka menyangkal tujuan gerakan Advent yang tertulis dalam nama "Advent"; "lalu mereka jatuh dari jalan dan tenggelam ke dalam dunia yang jahat di bawah," pada tahun 1995, mereka secara resmi berkomitmen pada aliansi Protestan dan ekumenisme. Dengan demikian, mereka kehilangan Yesus, dan jalan masuk ke surga yang merupakan tujuan iman Advent. Mereka bergabung, menurut Daniel 11:29, dengan " *orang-orang munafik* ," dan " *para pemabuk* ," seperti yang Yesus nyatakan dalam Mat. 24:50; hal-hal yang ditunjukkan pada awal pekerjaan.

Hari ini, firman nubuat ini digenapi. Firman tersebut digenapi antara tahun 1844, tanggal cahaya pertama "di belakang mereka," dan tahun 1994, tanggal cahaya nubuat agung yang ditolak oleh gereja Advent pertama yang didirikan di Prancis, di kota Valence-sur-Rhône, yang digunakan Allah untuk demonstrasi-Nya. Saat ini, Adventisme resmi berada dalam "kegelapan yang pekat" ekumenisme bersama musuh-musuh kebenaran, Protestan dan Katolik.

Era ke-7 : Laodikia

Akhir dari Adventisme Institusional – Penolakan terhadap Harapan Advent Ketiga.

Ayat 14: “ ***Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia*** *: Inilah firman dari Dia, Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah:* ”

Laodikia adalah nama zaman ketujuh dan terakhir; zaman akhir berkat bagi Adventisme institusional. Nama ini memiliki dua akar kata Yunani "laos, dikeia" yang berarti: "orang-orang yang dihakimi." Sebelum saya, umat Advent menerjemahkannya: "orang-orang yang dihakimi," tetapi lembaga itu tidak menyadari bahwa penghakiman ini akan dimulai dengannya, sebagaimana diajarkan dalam 1 Pet. 4:17: " ***Karena telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendirilah penghakiman itu dimulai.*** *Jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahan mereka yang tidak menaati Injil Allah?* " Yesus memperkenalkan diri-Nya dengan berkata: " *Inilah yang difirmankan oleh Dia yang adalah Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah.* " Kata *Amin* dalam bahasa Ibrani berarti: dalam kebenaran. Menurut kesaksian Rasul Yohanes, Yesus sering menggunakannya (25 kali), mengulanginya dua kali, di awal, sebelum pernyataan-Nya. Namun dalam praktik keagamaan tradisional, kata ini telah menjadi istilah tanda baca untuk akhir doa atau pernyataan. Hal ini kemudian sering ditafsirkan dalam arti "jadilah demikian" yang diwarisi dari Katolikisme. Dan Roh Kudus menggunakan konsep " *sesungguhnya* " ini untuk memberikan kata *Amin* makna ganda yang sepenuhnya dibenarkan. *Laodikia* adalah masa ketika Yesus menawarkan terang yang besar untuk sepenuhnya menerangi nubuat-nubuat yang dipersiapkan untuk akhir zaman. Kitab yang sedang Anda baca adalah buktinya. Apa yang akan menyebabkan keretakan antara Yesus dan lembaga resmi Advent adalah penolakan terhadap terang-Nya. Dalam pilihan yang logis dan dibenarkan, Allah

menundukkan Adventisme, antara tahun 1980 dan 1994, pada ujian iman yang dimodelkan pada model yang telah mengakibatkan hilangnya kaum Protestan dan berkat bagi para pionir Advent. Ujian itu sudah didasarkan pada iman akan kedatangan Yesus kembali yang diumumkan pada musim semi tahun 1843, kemudian pada musim gugur tahun 1844. Pada gilirannya, sejak tahun 1983, saya mulai membagikan pengumuman tentang kedatangan Yesus kembali untuk tahun 1994, dengan menggunakan "lima bulan ″ yang dikutip dalam pesan " *sangkakala kelima* " dalam Wahyu 9:5-10. Dengan mengaitkan tema ini dengan kutukan Protestantisme pada tahun 1844, periode " *lima bulan* " yang dikutip, yaitu 150 tahun yang sesungguhnya, mengarah pada tahun 1994. Hanya melihat kedatangan Yesus Kristus kembali untuk menandai akhir periode ini, dan sebagian dibutakan oleh Tuhan pada detail teks, saya membela apa yang saya yakini sebagai kebenaran ilahi. Setelah peringatan resmi, lembaga tersebut menyatakan pengusiran saya pada bulan November 1991; ini, sementara masih ada tiga tahun tersisa untuk membuktikan dan menyangkal pengumuman saya. Baru kemudian, sekitar tahun 1996, makna sebenarnya dari pengalaman ini menjadi jelas bagi saya. Kata-kata yang diucapkan Yesus dalam surat-Nya kepada " *Laodekia* " baru saja digenapi dan kini memiliki makna yang tepat. Pada tahun 1991, umat Advent, yang telah menjadi suam-suam kuku, tidak lagi mencintai kebenaran sebanyak pada tahun 1873. Dunia modern juga telah melemahkan mereka dengan merayu dan memenangkan hati mereka. Seperti di era " *Efesus* ", Adventisme resmi telah kehilangan " *kasih mula-mula* "-nya. Dan Yesus " *menyingkirkan kaki dian dan mahkotanya ," karena ia pun tidak lagi* layak. Berdasarkan fakta-fakta ini, pesan menjadi terang dan jelas. Kata " *Amin"* menegaskan tuntutan akan kebenaran yang utuh dan akhir dari hubungan yang diberkati. " *Kesaksian* " *setia dan benar* "menolak Sang Terpilih yang tidak setia dan dusta." *Prinsip penciptaan Tuhan* , yaitu Sang Pencipta, secara kolektif menutup kecerdasan orang-orang yang tidak layak dan secara individual membuka kecerdasan orang-orang pilihan-Nya terhadap kebenaran yang terkandung dan tersembunyi dalam kisah Kejadian. Pada saat yang sama, dengan membangkitkan " *prinsip penciptaan Tuhan* " yang diasosiasikannya dengan kata " *Amin* ", Roh Kudus menegaskan kedatangan terakhir Yesus Kristus sudah sangat dekat: " ***segera*** ". 36 tahun masih akan berlalu antara tahun 1994 dan 2030, tanggal berakhirnya umat manusia di bumi.

Kehangatan yang mematikan

Ayat 15: “ *Aku tahu segala pekerjaanmu. Aku tahu bahwa engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas!* ”

Penggunaan kata "tu" informal ditujukan kepada institusi. Ini adalah buah dari agama yang diwariskan dari ayah kepada anak laki-laki dan perempuan, di mana iman menjadi tradisional, formalistis, rutin, dan takut akan hal baru; keadaan di mana Yesus tidak dapat lagi memberkatinya ketika Ia memiliki begitu banyak terang baru untuk dibagikan kepadanya.

Ayat 16: “ *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.* ”

Pengamatan ini disampaikan oleh Yesus pada bulan November 1991, ketika nabi yang membawa pesannya diusir oleh lembaga resmi. Pada musim semi tahun 1994, ia akan dimuntahkan, seperti yang telah diumumkan Yesus. Ia

membuktikannya sendiri dengan bergabung, pada tahun 1995, dalam aliansi ekumenis yang diorganisir oleh Gereja Katolik, di mana ia akan bergabung dengan kaum Protestan pemberontak, karena ia kini turut menanggung kutukan mereka.

Ilusi menipu berdasarkan warisan spiritual

Ayat 17: " *Karena engkau berkata: Aku kaya dan telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang,* "

"... *kaya* ," demikianlah yang dikatakan oleh Orang Pilihan Advent pada tahun 1873, dan banyaknya wahyu yang diberikan kepada Ellen G. White semakin memperkaya rohaninya. Namun, pada tataran kenabian, penafsiran pada masa itu dengan cepat menjadi usang, sebagaimana James White, suami utusan Tuhan, benar-benar berpikir demikian. Yesus Kristus, Allah yang hidup, merancang nubuat-nubuat-Nya untuk penggenapannya yang final, sempurna, dan tak tercela. Inilah sebabnya mengapa perjalanan waktu, yang membawa perubahan besar bagi dunia, membenarkan pertanyaan terus-menerus terhadap penafsiran yang diterima dan diajarkan. Berkat Tuhan tersimpan; Yesus berkata: " *Bagi Dia yang memelihara pekerjaan-Ku sampai akhir* ." Namun, pada tahun 1991, tanggal penolakannya terhadap terang, akhir zaman masih jauh. Oleh karena itu, ia harus memperhatikan setiap terang baru yang ditawarkan oleh Tuhan melalui cara yang dipilih-Nya sendiri. Betapa kontrasnya antara ilusi lembaga dan keadaan di mana Yesus melihat dan menghakiminya! Dari semua istilah yang dikutip, kata " *telanjang* " adalah yang paling serius bagi sebuah institusi, karena itu berarti Yesus telah mencabut keadilan kekal-Nya darinya, yang ada di dalam mulut-Nya, sebuah kutukan kematian dan kematian kedua dari penghakiman terakhir; sesuai dengan apa yang tertulis dalam 2 Korintus 5:3: " *Karena itu kami mengeluh di dalam kemah ini, karena kami rindu untuk mengenakan tempat kediaman surgawi kami, jika memang kami dapat ditemukan berpakaian dan tidak telanjang* . "

Nasehat dari saksi yang setia dan benar

Ayat 18: " *Aku menasihati engkau untuk membeli dariku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya; dan pakaian putih, agar engkau dapat berpakaian, dan agar aib ketelanjanganmu tidak terlihat; dan oleskanlah minyak matamu, agar engkau dapat melihat.* "

Setelah penilaian tahun 1991, lembaga tersebut masih memiliki waktu tiga tahun untuk memperbaiki diri dan menghasilkan buah pertobatan yang tidak kunjung datang. Sebaliknya, ikatannya dengan Protestan yang telah jatuh semakin erat hingga membentuk aliansi resmi yang diterbitkan pada tahun 1995. Yesus menampilkan diri-Nya sebagai satu-satunya pedagang iman sejati, " *emas yang diuji dengan api* " dari ujian tersebut. Bukti kutukan-Nya terhadap gereja tampak dari ketiadaan " *pakaian putih* " yang " *layak* " dikenakan oleh para pionir-Nya dalam Wahyu 3:4. Dengan perbandingan ini, Yesus menggambarkan fakta bahwa Ia memang menundukkan, sebelum tahun 1994, umat Advent di " *Laodekia* " pada harapan Advent yang identik dengan harapan-harapan yang mendahului

tahun 1843 dan 1844; untuk menguji iman dalam tiga pengalaman tersebut, sebagaimana diajarkan dalam pesan yang ditujukan pada tahun 1844 kepada umat Advent di " *Sardis* ". Dalam sikap tertutup dan memberontak, lembaga tersebut tidak dapat memahami apa yang Yesus tegur; Ia " *buta* ", seperti orang Farisi pada masa pelayanan Yesus di bumi. Oleh karena itu, ia tidak dapat memahami ajakan Kristus untuk membeli " *mutiara yang sangat berharga* " dalam perumpamaan Mat. 13:45-46, yang mendefinisikan gambaran standar kehidupan kekal yang dituntut oleh Allah, yang diungkapkan dalam ayat 18 dari Wahyu 3 ini.

Panggilan Penuh Kasih Sayang

Ayat 19: " *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar. Karena itu relakanlah hatimu dan bertobatlah.* "

Hukuman itu ditujukan kepada mereka *yang dikasihi Yesus* sampai-sampai Yesus memuntahkan mereka. Panggilan untuk bertobat belum didengar. Dan kasih tidak diwariskan; kasih diperoleh melalui martabat. Setelah lembaga itu mengeras, Yesus menyampaikan seruan pribadi kepada para calon penerima panggilan surgawi:

Panggilan universal

Ayat 20: " *Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku* ."

Dalam Kitab Wahyu, kata " *pintu* " muncul di Wahyu 3:8, di sini di Wahyu 3:20, di Wahyu 4:1, dan di Wahyu 21:21. Wahyu 3:8 mengingatkan kita bahwa pintu *membuka* dan menutup akses. Dengan demikian, pintu menjadi simbol ujian iman yang membuka atau menutup akses kepada Kristus, kebenaran-Nya, dan kasih karunia-Nya.

Dalam ayat 20 ini, kata " *pintu* " memiliki tiga makna yang berbeda namun saling melengkapi. Kata ini merujuk pada Yesus sendiri: " *Akulah pintunya* ." Yohanes 10:9; *pintu surga terbuka* dalam Wahyu 4:1: " *Sebuah pintu terbuka di surga.* "; dan *pintu* hati manusia yang Yesus datangi untuk mengetuk dan mengundang orang yang dipilih-Nya agar membuka hatinya bagi-Nya guna membuktikan kasih-Nya.

Yang perlu dilakukan ciptaan-Nya hanyalah membuka hati mereka terhadap kebenaran yang diwahyukan-Nya agar persekutuan yang intim antara mereka dan pencipta ilahi mereka dapat terwujud. *Perjamuan* bersama diadakan di malam hari, ketika malam tiba untuk mengakhiri pekerjaan sehari-hari. Umat manusia akan segera memasuki malam seperti ini, " *di mana tidak seorang pun dapat bekerja.* " (Yohanes 9:4) Akhir masa percobaan akan membekukan selamanya pilihan-pilihan keagamaan terakhir manusia, pria dan wanita yang sama-sama bertanggung jawab dan saling melengkapi secara jasmani.

Dibandingkan dengan pesan dari *Filadelfia*, orang pilihan berada di era *Laodikia* , di saat kedatangan Yesus Kristus yang sudah dekat. " *Pintu terbuka " di surga* " akan dibuka berkesinambungan dengan pesan ini di Wahyu 4:1.

Peringatan Terakhir Roh

Kepada pemenang individu, Yesus menyatakan:

Ayat 21: " *Barangsiapa menang, ia akan Kududukkan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.* "

Dengan demikian, Ia mengumumkan kegiatan penghakiman surgawi yang mengikuti pesan ini dan yang akan menjadi tema Apo. 4. Namun, janji ini hanya mengikat-Nya kepada seorang pemenang yang benar-benar terpilih.

Ayat 22: " *Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.* "

Tema " *surat-surat* " berakhir dengan kegagalan institusional baru ini. Yang terakhir, karena mulai sekarang, terang akan dibawa oleh seseorang yang diilhami, kemudian oleh sekelompok kecil. Cahaya itu akan disebarkan secara individual dari orang ke orang dan melalui internet yang akan diarahkan oleh Yesus sendiri dengan menuntun orang-orang pilihan-Nya kepada sumber penyebaran kebenaran-kebenaran terbaru-Nya, yang sama sakralnya dengan pribadi ilahi-Nya. Dengan cara ini, di mana pun Dia berada di bumi: " *Barangsiapa memiliki telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat!* "

Tema selanjutnya akan ditetapkan dalam milenium surgawi, yaitu penghakiman orang fasik oleh orang-orang kudus. Seluruh pokok bahasan ini didasarkan pada ajaran-ajaran yang tersebar di seluruh Wahyu 4, 11, dan 20. Namun, Wahyu 4 dengan jelas menegaskan konteks surgawi dari kegiatan ini, yang secara kronologis mengikuti era terakhir Sang Terpilih di bumi.

Wahyu 4 : Penghakiman Surgawi

Ayat 1: " *Sesudah itu aku melihat: Sesungguhnya,* ***sebuah pintu terbuka di sorga*** *. Suara yang dahulu yang telah kudengar, seperti bunyi sangkakala , berkata kepadaku, ' **Naiklah ke mari** **dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini** .'"

Dengan mengatakan, " *Suara pertama yang kudengar seperti bunyi sangkakala* ," Roh Kudus mendefinisikan pesan dari era " *Laodekia* " ini sebagai era yang Ia bawa Yohanes dalam Wahyu 1:10: " *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala* ." Oleh karena itu, *Laodikia* adalah era yang akhirnya ditandai oleh " *hari Tuhan* ," yaitu kedatangan-Nya kembali yang agung dan mulia.

Dalam perkataan-Nya, Roh Kudus sangat mendukung gagasan tentang kelanjutan tema ini dengan pesan dari *Laodikia* . Ketepatan ini penting, karena lembaga tersebut tidak pernah mampu membuktikan kepada para penentangnya doktrin penghakiman surgawi. Hari ini, saya membawa buktinya, yang dimungkinkan oleh definisi yang tepat dari tanggal-tanggal yang terlampir pada

pesan-pesan surat *Wahyu* 2 dan 3. Antara *Laodikia* dan Wahyu 4, dengan " *sangkakala ketujuh " dari Wahyu 11, Yesus mengambil alih " kekuasaan kerajaan dunia " di bumi* dari iblis dan orang-orang pemberontak . Dengan " *tuaian* " dari Wahyu 14, Ia membawa orang-orang pilihan-Nya ke surga dan mempercayakan mereka dengan tugas menghakimi bersama-Nya kehidupan duniawi masa lalu orang-orang mati yang jahat. Saat itulah " *dia yang menang akan menggembalakan bangsa-bangsa dengan tongkat besi* " sebagaimana diumumkan dalam Wahyu 2:27. Jika para penganiaya, seperti saya, memiliki kepastian akan nasib yang telah disediakan bagi mereka, tidak diragukan lagi mereka akan mengubah perilaku mereka. Namun, justru keinginan keras mereka untuk mengabaikan peringatan apa pun yang membawa mereka pada tindakan terburuk, dan dengan demikian mereka mempersiapkan diri menghadapi hukuman terburuk yang tak terulang dalam kondisi duniawi saat ini. Mari kita kembali ke teks pasal 4 ini. " *Suara yang dahulu yang kudengar, seperti bunyi sangkakala, berkata kepadaku, 'Naiklah ke mari dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini* .'" Yohanes merujuk pada ayat 10 dari Wahyu 1: " *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala* ." Tema kedatangan Kristus kembali dalam kemuliaan ini sudah disinggung dalam ayat 7 yang berbunyi: " *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan. Dan setiap mata akan melihat Dia, bahkan mereka yang telah menikam Dia; dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, Amin!* " Hubungan yang tersirat dari ketiga teks ini menegaskan konteks akhir yang mulia dari hari kedatangan Tuhan Yesus kembali, yang juga disebut *Mikhael* oleh umat pilihan-Nya yang telah diinisiasi dan para malaikat-Nya yang setia. Jika suara Yesus diibaratkan seperti *terompet* , itu karena, seperti instrumen merdu dari pasukan-pasukan tentara-Nya, di depan pasukan malaikat surgawi-Nya, Yesus membunyikan klakson untuk memulai pertempuran. Lebih lanjut, seperti *terompet* , suara-Nya tak henti-hentinya memperingatkan umat pilihan-Nya agar berjaga-jaga guna mempersiapkan mereka untuk menaklukkan, sebagaimana Ia sendiri telah menaklukkan dosa dan maut. Dengan membangkitkan kata " *terompet* " ini, Yesus menunjukkan kepada kita tema yang paling misterius dan penting dari seluruh Wahyu-Nya. Dan memang benar bahwa bagi hamba-hamba-Nya yang terakhir, tema ini menyembunyikan ujian yang akan mengakhiri peperangan. Di sini, dalam Wahyu 4:1, adegan yang digambarkan tidak lengkap karena hanya ditujukan kepada orang-orang pilihan-Nya yang akan Ia selamatkan dari kematian. Perilaku orang fasik dalam konteks yang sama akan dijelaskan dalam Wahyu 6:16 dengan ungkapan-ungkapan berikut: " *Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang, 'Jatuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba, karena hari besar murka-Nya telah tiba dan siapakah yang dapat bertahan?'"* "Menanggapi pertanyaan ini, yang tampaknya terbengkalai tanpa jawaban, Allah akan menghadirkan dalam pasal 7 yang selanjutnya mereka yang dapat menolak: orang-orang pilihan yang dimeteraikan, dilambangkan dengan angka 144.000, suatu himpunan 12 kuadrat, atau 144. Tetapi ini hanyalah orang-orang pilihan yang tetap hidup pada saat kedatangan Kristus kembali. Nah, dalam konteks Wahyu 4 ini, pengangkatan ke surga juga menyangkut orang-orang

pilihan yang telah mati sejak Habel, yang dibangkitkan Yesus untuk memberikan kepada mereka juga, upah yang dijanjikan atas iman mereka: hidup yang kekal. Juga, ketika Yesus berkata kepada Yohanes: " *Naiklah ke sini!"* ", Roh Kudus hanya mengantisipasi, melalui gambaran ini, kenaikan ke Kerajaan Allah surgawi bagi semua orang pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus. Kenaikan ke surga ini menandai akhir dari kodrat manusia duniawi, orang-orang pilihan dibangkitkan seperti malaikat Allah yang setia, sesuai dengan ajaran Yesus dalam Matius 22:30. Daging dan kutukannya telah tamat, mereka meninggalkannya tanpa penyesalan. Momen dalam sejarah manusia ini begitu diinginkan sehingga Yesus senantiasa mengingatnya dalam wahyu-Nya sejak zaman Daniel. Seperti bumi, yang dikutuk karena manusia, orang-orang pilihan sejati merindukan pembebasan mereka. Ayat 2 tampaknya disalin dari Wahyu 1:10; bahkan, Roh Kudus menegaskan dengan lebih kuat hubungan antara keduanya yang merujuk pada peristiwa yang sama dalam sejarah rencana Allah, yaitu kedatangan-Nya kembali pada " *hari besar* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 16:16.

Ayat 2: " *Seketika itu juga aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang* ."

Seperti dalam pengalaman Yohanes, kenaikan umat pilihan ke " *surga* " " *menggembirakan mereka dalam roh* " dan mereka diproyeksikan ke dalam dimensi surgawi yang selamanya tidak dapat diakses oleh manusia, karena Tuhan berkuasa di sana dan dapat dilihat.

Ayat 3: " *Dan Ia yang duduk di takhta itu tampak seperti permata yaspis dan permata sardis; dan pelangi sekeliling takhta itu, sama seperti permata zamrud* ."

Di sana, mereka mendapati diri mereka menghadap takhta Allah, tempat Allah Pencipta yang esa duduk dengan penuh kemuliaan. Kemuliaan surgawi yang tak terlukiskan ini, bagaimanapun, diungkapkan oleh batu-batu mulia yang peka terhadap manusia. " *Batu yaspis* " memiliki aspek dan warna yang sangat berbeda, sehingga mewakili keragaman kodrat ilahi. Berwarna merah, " *sardius* " menyerupainya. " *Pelangi* " adalah fenomena alam yang selalu memukau manusia, tetapi kita harus tetap mengingat asal-usulnya. Itu adalah tanda perjanjian di mana Allah berjanji kepada umat manusia untuk tidak pernah lagi membinasakannya dengan air bah, menurut Kej. 9:9-17. Selain itu, setiap kali hujan bertemu matahari, gambaran simbolis Allah, pelangi, muncul untuk menenangkan makhluk-makhluk-Nya di bumi. Namun dalam menggambarkan banjir air, Petrus mengingatkan kita bahwa "banjir *api dan belerang* " ada dalam rencana ilahi (2 Pet. 3:7). Justru dalam pandangan " *banjir api* " yang membinasakan inilah Allah mengatur, di surga-Nya, suatu penghakiman atas orang-orang jahat yang hakimnya adalah orang-orang pilihan yang ditebus dan Yesus, Penebus mereka.

Ayat 4: " *Sekeliling takhta itu* ***aku melihat dua puluh empat takhta*** *, dan di takhta-takhta itu duduk* ***dua puluh empat tua-tua*** *, yang memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka* ."

Di sini, dilambangkan oleh *24 penatua* , adalah orang-orang tebusan dari dua era nubuatan yang diungkapkan menurut prinsip berikut: antara tahun 94 dan 1843, fondasi dari 12 rasul; antara tahun 1843 dan 2030, Israel rohani "Advent"

dari " *12 suku* " yang dimeteraikan dengan " *meterai Allah* ", Sabat [hari ke-7] , dalam Wahyu 7. Konfigurasi ini akan dikonfirmasi, dalam Wahyu 21, dalam deskripsi " *Yerusalem Baru yang turun dari surga* " untuk menetap di bumi yang diperbarui; " *12 suku* " digambarkan di sana oleh " *12 pintu gerbang* " di bawah aspek 12 " *mutiara* ". Tema penghakiman didefinisikan dalam Wahyu 20:4, di mana kita membaca: " ***Dan aku melihat takhta-takhta dan mereka yang duduk di atasnya diberikan kuasa untuk menghakimi*** *. Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama Kristus untuk masa seribu tahun* . Pemerintahan orang-orang pilihan adalah pemerintahan hakim-hakim. Tetapi siapa yang dihakimi? Wahyu 11:18 memberi kita jawabannya: " *Bangsa-bangsa telah marah, dan murka-Mu telah datang,* ***dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati*** *, untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, kecil dan besar, dan untuk membinasakan mereka yang membinasakan bumi* ." Dalam ayat ini, Roh Kudus mengingatkan kita akan rangkaian tiga tema yang diungkapkan untuk akhir zaman: " *sangkakala keenam* " untuk " *bangsa-bangsa yang sedang murka* ", masa " *tujuh tulah terakhir* " untuk " *murka-Mu telah tiba* ", dan penghakiman surgawi " *seribu tahun* " untuk " *waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati* ". Akhir ayat ini menetapkan program terakhir yang akan dilaksanakan oleh penghakiman terakhir di *lautan api dan belerang* yang akan membinasakan orang jahat. Mereka semua akan mengambil bagian dalam penghakiman kedua. *Kebangkitan yang diusulkan* , di akhir " *seribu tahun* ", menurut Wahyu 20:5: " *Orang mati yang lain tidak bangkit sebelum masa seribu tahun itu berakhir* ." Roh Kudus memberi kita definisi-Nya tentang orang fasik: " *mereka yang menghancurkan bumi* ." Di balik tindakan ini terdapat " *dosa yang menghancurkan atau membinasakan* " yang dikutip dalam Daniel 8:13; *dosa* yang menyebabkan kematian dan kehancuran bumi; yang menyebabkan Allah menyerahkan Kekristenan kepada rezim kepausan Romawi yang kejam antara tahun 538 dan 1798; yang mengakibatkan sepertiga umat manusia terbakar nuklir setelah atau pada tahun 2021. Tidak seorang pun akan membayangkan bahwa, sejak 7 Maret 321, pelanggaran Sabat kudus pada hari ketujuh yang sejati akan membawa begitu banyak konsekuensi yang mengerikan dan tragis. Ke- *24 tua-tua* hanya dibedakan pada tingkat ketetapan Daniel 8:14, karena mereka memiliki kesamaan bahwa mereka diselamatkan oleh darah Yesus Kristus yang sama. Oleh karena itu, setelah dinyatakan layak, menurut Wahyu 3:5, mereka semua mengenakan " *pakaian putih* " dan " *mahkota kehidupan* " yang dijanjikan kepada para pemenang dalam peperangan iman, dalam Wahyu 2:10. *"Emas* " pada *mahkota* melambangkan iman yang dimurnikan melalui pencobaan menurut 1 Petrus 1:7.

Dalam pasal 4 ini, istilah " *duduk* " muncul 3 kali. Karena angka 3 melambangkan kesempurnaan, Roh Kudus menempatkan tema penghakiman milenium ketujuh ini di bawah tanda perhentian sempurna para pemenang, sesuai dengan apa yang tertulis: " *Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku*

menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu. " Mazmur 110:1 dan Mat 22:44. Ia dan mereka yang duduk sedang beristirahat, **dan** melalui gambaran ini, Roh Kudus menyajikan milenium ketujuh sebagai Sabat agung atau perhentian yang dinubuatkan, sejak penciptaan, melalui perhentian yang dikuduskan pada hari ketujuh dalam minggu-minggu kita.

Ayat 5: "Dan ***dari takhta itu keluar kilat, suara gemuruh dan guruh.*** *Dan di hadapan takhta itu menyala tujuh obor yang menyala-nyala, yaitu ketujuh Roh Allah* ."

Manifestasi-manifestasi yang " *keluar dari takhta* " secara langsung dikaitkan dengan Allah Pencipta sendiri. Menurut Keluaran 19:16, fenomena-fenomena ini telah menandai, dalam kengerian bangsa Ibrani, kehadiran Allah di Gunung Sinai. Oleh karena itu, saran ini mengingatkan kita akan peran Sepuluh Perintah Allah dalam tindakan menghakimi orang mati yang jahat ini. Pengingat ini juga mengingatkan kita akan fakta bahwa Allah, yang tak terlihat oleh risiko kematian yang tak terelakkan bagi makhluk-makhluk-Nya di masa lalu, yang tidak mengubah kodrat-Nya, terlihat tanpa bahaya oleh umat pilihan-Nya yang telah ditebus, dibangkitkan, dan dimuliakan. **Perhatian! Kalimat singkat ini, yang sekarang telah ditafsirkan, akan menjadi tonggak penting dalam struktur Kitab Wahyu. Setiap kali muncul, pembaca harus memahami bahwa nubuat tersebut membangkitkan konteks awal penghakiman milenium ketujuh yang akan ditandai oleh campur tangan Allah secara langsung dan nyata dalam diri Mikhael, Yesus Kristus.** Dengan cara ini, struktur seluruh kitab ini akan menawarkan kepada kita ikhtisar berurutan tentang era Kekristenan di bawah tema-tema yang berbeda, dipisahkan oleh ungkapan kunci ini: " *terjadi kilat, suara-suara, dan guruh* ." Kita akan menemukannya lagi dalam Wahyu 8:5 di mana " *gempa bumi* " ditambahkan ke kunci. Ini akan memisahkan tema perantaraan surgawi Yesus Kristus yang abadi dari tema sangkakala . Kemudian, dalam Wahyu 11:19, " *hujan es yang dahsyat* " akan ditambahkan ke kunci. Penjelasannya akan muncul dalam Wahyu 16:21 di mana " *hujan es yang dahsyat* " ini menutup tema *ketujuh dari tujuh tulah terakhir Allah* . Demikian pula, " *gempa bumi* " menjadi, dalam Wahyu 16:18, " *gempa bumi yang dahsyat* ." Kunci ini penting untuk belajar mengelola ajaran-ajaran kitab Wahyu dan memahami prinsip strukturnya .

Kembali ke ayat 5 kita, kita perhatikan bahwa, kali ini ditempatkan " *di hadapan takhta* ", ada " *tujuh lampu yang menyala* ". Mereka melambangkan " *tujuh roh Allah* ". Angka " ***tujuh"*** » melambangkan pengudusan, di sini, oleh Roh Allah. Melalui Roh-Nya, yang mengandung segala kehidupan, Allah mengendalikan semua ciptaan-Nya; Ia ada di dalam mereka, dan menempatkan mereka " *di hadapan takhta-Nya* ," karena Ia menciptakan mereka bebas, di hadapan-Nya. Gambaran " *tujuh obor yang menyala* " melambangkan pengudusan terang ilahi; terangnya yang sempurna dan terang benderang menghilangkan segala kemungkinan kegelapan. Karena tidak ada tempat bagi kegelapan dalam hidup kekal orang-orang tebusan.

Ayat 6: " *Dan di hadapan takhta itu ada lautan kaca bagaikan kristal. Dan di tengah-tengah takhta itu dan di sekelilingnya ada empat makhluk hidup yang penuh dengan mata, di sebelah depan dan di sebelah belakang* ."

Roh Kudus berbicara kepada kita dalam bahasa simbolis-Nya. Apa yang dimaksud dengan " *sebelum* " *Takhta* " mengacu pada makhluk-makhluk surgawi-Nya yang hadir tetapi tidak berpartisipasi dalam penghakiman. Dalam jumlah besar, mereka tampak seperti *lautan* yang kemurnian karakternya begitu murni sehingga ia membandingkannya dengan *kristal* . Inilah karakter dasar makhluk surgawi dan terestrial yang tetap setia kepada Allah Sang Pencipta. Kemudian, Roh memanggil simbol lain yang berkaitan dengan Allah, di tengah takhta , dan makhluk-makhluk surgawi-Nya dari dunia lain, dan dimensi lain, *di sekitar takhta* ; *di sekitar* mengacu pada makhluk-makhluk yang tersebar di bawah tatapan Allah yang duduk di atas *takhta* . Ungkapan " *empat makhluk hidup* " mengacu pada standar universal makhluk hidup. Banyaknya *mata* dibenarkan oleh kata banyak, dan posisi mereka " *di depan dan di belakang* " melambangkan beberapa hal. Pertama, hal itu memberi *makhluk hidup ini* pandangan multiarah, atau multidimensi. Tetapi secara lebih rohani, ungkapan " *di depan dan di belakang* " mengacu pada hukum ilahi yang diukir oleh jari Allah di Gunung Sinai, pada keempat sisi kedua loh batu. Roh membandingkan kehidupan universal dengan hukum universal. Keduanya adalah karya Allah, yang mengukir di atas batu, pada daging, atau dalam pikiran, standar kehidupan yang sempurna demi kebahagiaan ciptaan-Nya yang memahami dan mengasihi-Nya. Banyak mata ini menyaksikan dan mengikuti dengan penuh semangat dan belas kasih apa yang terjadi di bumi. Dalam 1 Korintus 4:9, Paulus menyatakan: " *Sebab menurut pendapatku, Allah telah menjadikan kami rasul-rasul yang terakhir, bahkan telah dihukum mati, karena kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan manusia* ." Kata " *dunia* " dalam ayat ini berasal dari bahasa Yunani "kosmos." Kosmos inilah yang saya definisikan sebagai dunia multidimensi. Di bumi, orang-orang pilihan dan perjuangan mereka diikuti oleh para penonton tak kasatmata yang mengasihi mereka dengan kasih ilahi yang sama yang diungkapkan oleh Yesus Kristus. Mereka bersukacita dalam sukacita mereka dan menangis bersama mereka yang menangis karena perjuangan itu begitu berat dan menyedihkan. Namun, kosmos ini juga menunjuk pada dunia yang tidak percaya seperti orang-orang Romawi, para penonton pembunuhan orang-orang Kristen yang setia di arena mereka.

Wahyu 5 akan menyajikan kepada kita tiga kelompok penonton surgawi ini: *keempat makhluk hidup, para malaikat, dan para tua-tua* , semuanya berkemenangan, mereka bersatu di bawah tatapan penuh kasih dari sang pencipta agung Tuhan untuk selamanya.

Kaitan yang menghubungkan " *banyak mata* " dengan hukum ilahi terdapat dalam nama " *kesaksian* " yang Allah berikan kepada hukum-Nya, yaitu Sepuluh Perintah Allah. Kita ingat bahwa hukum ini disimpan di "tempat maha kudus" yang khusus diperuntukkan bagi Allah dan dilarang bagi manusia kecuali pada hari raya "Hari Raya Pendamaian". Hukum Taurat tetap bersama Allah sebagai "kesaksian," *dan " dua loh batu "* -nya akan memberikan makna kedua bagi " *dua saksi "* simbolis yang dikutip dalam Wahyu 11:3. Dalam pelajaran ini, " *banyak mata* " mengungkapkan keberadaan banyak saksi tak kasat mata yang menyaksikan peristiwa-peristiwa duniawi. Dalam pemikiran ilahi, kata saksi tidak dapat dipisahkan dari kata kesetiaan. Kata Yunani "martus," yang diterjemahkan

sebagai "martir," mendefinisikannya dengan sempurna, karena kesetiaan yang dituntut oleh Allah tidak terbatas. Dan setidaknya, seorang "saksi" Yesus harus menghormati hukum ilahi dari Sepuluh Perintah-Nya, yang dengannya Allah membandingkan dan menghakimi-Nya.

HUKUM ILAHI bernubuat

Di sini, saya membuka tanda kurung untuk membangkitkan terang ilahi yang diterima pada musim semi tahun 2018. Ini berkaitan dengan hukum Sepuluh Perintah Allah. Roh Kudus menuntun saya untuk menyadari pentingnya ketepatan berikut: " *Lalu kembalilah Musa dan turun dari gunung itu, dengan kedua loh hukum di tangannya;* ***loh-loh itu ditulisi pada kedua sisinya , baik sisi yang satu maupun sisi yang lain*** *. Loh-loh itu adalah pekerjaan Allah, dan tulisan itu adalah tulisan Allah, terukir pada loh-loh itu* (Kel. 32:15-16)". Awalnya saya heran karena tak seorang pun pernah memperhitungkan ketepatan ini, yang menurutnya loh-loh hukum Taurat asli ditulisi pada keempat sisinya, yaitu, " *di depan dan di belakang* " seperti " *mata keempat makhluk hidup* " pada ayat sebelumnya yang telah dipelajari. Ketepatan yang dikutip dengan tegas ini memiliki alasan yang Roh Kudus izinkan saya temukan. Seluruh teks awalnya didistribusikan secara teratur dan seimbang pada keempat sisi kedua loh batu tersebut. Bagian depan meja pertama menampilkan perintah pertama dan separuh perintah kedua; bagian belakangnya menampilkan separuh perintah kedua dan seluruh perintah ketiga. Pada meja kedua, bagian depan menampilkan seluruh perintah keempat; bagian belakangnya menampilkan enam perintah terakhir. Dalam konfigurasi ini, kedua bagian depan yang terlihat menampilkan perintah pertama dan perintah kedua, separuh, dan perintah keempat, yang berkaitan dengan istirahat yang dikuduskan pada hari ketujuh. Melihat hal-hal ini menyoroti ketiga perintah ini, yang merupakan tanda-tanda kekudusan pada tahun 1843, ketika Sabat dipulihkan dan diwajibkan oleh Allah. Pada saat itu, umat Protestan menjadi korban warisan hari Minggu Romawi. Konsekuensi dari pilihan Advent dan pilihan Protestan dengan demikian akan ditampilkan di bagian belakang kedua meja. Tampaknya, tanpa menghormati Sabat, sejak tahun 1843, perintah ketiga juga telah dilanggar: " *Nama* Allah *disalahgunakan* ," secara harfiah " *salah* ," oleh mereka yang menyebutnya tanpa kebenaran Kristus atau setelah kehilangannya. Dengan demikian, mereka mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang klaimnya sebagai milik Allah dinyatakan sebagai dusta oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 3:9: " *Mereka dari jemaah Iblis, yang mengaku sebagai orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya bukan, melainkan berdusta* ." Pada tahun 1843, hal ini terjadi pada para pewaris Protestan Katolik. Namun, sebelum perintah ketiga, bagian kedua dari perintah kedua mengungkapkan penghakiman yang dijatuhkan Allah kepada dua kubu utama yang berseberangan. Kepada para pewaris Protestan Katolik Roma, Allah berfirman: " *Akulah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku* "; Celakanya, Adventisme resmi yang " *dimuntahkan* "

pada tahun 1994 akan mengalami nasib yang sama; tetapi sebaliknya, Ia juga berfirman kepada orang-orang kudus yang akan memelihara Sabat kudus-Nya dan terang kenabian-Nya dari tahun 1843 hingga 2030: " *Dan yang menunjukkan belas kasihan kepada beribu-ribu keturunan bagi mereka yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku* ." Angka " *ribu* " yang dikutip secara halus mengingatkan kita pada " *ribuan tahun* " dari milenium ketujuh dalam Wahyu 20, yang akan menjadi pahala bagi orang-orang pilihan yang menang dan telah memasuki kekekalan. Pelajaran lain muncul. Akibatnya, umat Protestan dan Advent yang ditinggalkan oleh Allah secara berturut-turut pada tahun 1843 dan 1994, karena kehilangan pertolongan Roh Kudus Yesus Kristus, tidak akan dapat menghormati enam perintah terakhir yang tertulis di balik loh batu 2, yang bagian depannya dikhususkan untuk perhentian ilahi pada hari ketujuh. Sebaliknya, mereka yang memelihara perhentian ini akan menerima pertolongan dari Yesus Kristus untuk menaati perintah-perintah yang berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap sesamanya. Karya Allah sejak pemberian loh batu hukum kepada Musa memiliki makna, peran, dan kegunaan yang mengejutkan dan tak terduga di akhir zaman tahun 2018. Dan pesan pemulihan Sabat dengan demikian diperkuat dan diteguhkan oleh Allah Yang Mahakuasa, Yesus Kristus.

Berikut ini adalah bentuk di mana Sepuluh Perintah Allah muncul.

Tabel 1 – Depan: resep

Tuhan memperkenalkan dirinya sendiri

“ *Akulah Yahweh, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan* .” (Ini mencakup semua orang pilihan yang diselamatkan dari dosa dan diselamatkan oleh darah penebusan yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus; *tempat perbudakan* adalah dosa; buah iblis yang ditiru).

ke-1 : Dosa Katolik sejak 538, Protestan sejak 1843, dan Advent sejak 1994) .

“ *Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku* .”

Perintah ke-2 : Bagian ke-1 : Dosa Katolik sejak 538.

Jangan *membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya* .

Tabel 1 – Kembali: Konsekuensinya

Perintah ke-2 : Bagian ke-2 .

“… *karena Aku, Yahweh, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan* ***yang ketiga dan keempat*** *dari orang-orang yang membenci Aku,* **(Katolik sejak 538; Protestan sejak 1843; Advent sejak 1994)** *dan menunjukkan belas kasihan kepada* ***beribu-ribu*** *orang yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku* . (**Advent Hari Ketujuh, sejak 1843; yang terakhir, sejak 1994**).

ke-3 : dilanggar oleh umat Katolik sejak 538, Protestan sejak 1843, dan Advent sejak 1994) .

“ *Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan dusta, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan dusta* .”

Tabel 2 – Depan: resep

ke-4 : Pelanggarannya oleh Majelis Kristen sejak tahun 321 menjadikannya " *dosa yang menghancurkan " dari Daniel 8:13; telah dilanggar oleh iman Katolik sejak tahun 538, dan iman Protestan sejak tahun 1843. Namun, telah dihormati oleh iman Advent Hari* [Ketujuh] sejak tahun 1843 dan 1873.

Ingatlah *hari Sabat, dan kuduskanlah. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Yahweh, Allahmu. Jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau ternakmu, atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya Yahweh menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh. Itulah sebabnya Yahweh memberkati hari Sabat dan menguduskannya* .

Tabel 2: Kembali: Konsekuensinya : Enam perintah terakhir ini telah dilanggar oleh iman Kristen sejak tahun 321; oleh iman Katolik sejak tahun 538; oleh iman Protestan sejak tahun 1843 , dan oleh iman Advent yang " *dimuntahkan* " pada tahun 1994. Namun, perintah-perintah ini dihormati dalam iman Advent Hari Ketujuh yang diberkati oleh Roh Kudus Yesus Kristus, sejak tahun 1843 dan 1873; yang "terakhir" sejak tahun 1994 hingga 2030.

[Perintah] ke-5

“ *Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan YaHWH, Allahmu, kepadamu.* ”

[Perintah] ke-6

" ~~Jangan membunuh~~ . *Jangan melakukan pembunuhan* ." (kejahatan keji, pembunuhan atau atas nama agama palsu)

[Perintah] ke-7

“ *Jangan berzina.* ”

[Perintah] ke-8

“ *Jangan mencuri.* ”

[Perintah] ke-9

“ *Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu* .”

[Perintah] ke-10

“ *Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau budaknya laki-laki, atau budaknya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apa pun yang menjadi milik sesamamu.* ”

Saya tutup bagian tanda kurung yang agung dan amat penting ini di sini.

Ayat 7: “ *Makhluk hidup yang pertama itu seperti singa, dan makhluk hidup yang kedua seperti anak lembu, dan makhluk hidup yang ketiga mempunyai muka seperti manusia, dan makhluk hidup yang keempat seperti burung nasar yang sedang terbang* .”

Mari kita langsung katakan, ini hanyalah simbol. Pesan yang sama disampaikan dalam Yeh. 1:6 dengan variasi deskripsi. Di sana kita menemukan

empat binatang yang identik, masing-masing dengan empat wajah yang berbeda. Di sini, kita masih memiliki empat binatang, tetapi masing-masing hanya memiliki satu wajah, yang berbeda pada keempat binatang tersebut. Oleh karena itu, monster-monster ini tidak nyata, tetapi pesan simbolis mereka luhur. Masing-masing dari mereka menyajikan standar kehidupan universal kekal yang menyangkut, seperti yang telah kita lihat, Allah sendiri dan makhluk-makhluk universal-Nya yang multidimensi. Dia yang berinkarnasi dalam kesempurnaan ilahi-Nya, keempat kriteria kehidupan universal ini, adalah Yesus Kristus, yang di dalamnya ditemukan, kerajaan dan kekuatan singa *menurut* Hakim-hakim 14:18; semangat pengorbanan dan pelayanan anak *lembu* ; gambar Allah manusia; dan dominasi ketinggian surgawi tertinggi dari *burung rajawali yang terbang* . Keempat kriteria ini ditemukan dalam semua kehidupan surgawi universal kekal. Keempat kriteria ini merupakan standar yang menjelaskan keberhasilan proyek ilahi yang ditentang oleh roh-roh pemberontak. Dan Yesus memberikan teladan yang sempurna kepada para rasul dan murid-murid-Nya selama pelayanan-Nya yang singkat di bumi; Bahkan, Ia membasuh kaki para murid-Nya, sebelum menyerahkan tubuh-Nya untuk disiksa di kayu salib, untuk menebus, menggantikan mereka, seperti " *anak lembu* ", dosa-dosa semua orang pilihan-Nya. Hendaknya setiap orang juga memeriksa dirinya sendiri untuk mengetahui apakah penolakan standar hidup kekal ini sesuai dengan kodrat, aspirasi, dan keinginannya. Demikianlah standar tawaran keselamatan yang harus diterima atau ditolak.

Ayat 8: " *Keempat makhluk hidup itu masing-masing bersayap enam, dan sekelilingnya dan di dalamnya penuh dengan mata. Siang malam mereka berseru dengan tidak henti-hentinya: 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah Yang Mahakuasa, yang telah ada dan yang ada dan yang akan datang!'* "

Dengan latar belakang penghakiman surgawi, adegan ini menggambarkan prinsip-prinsip yang terus-menerus diterapkan di surga dan di bumi oleh makhluk-makhluk yang tetap setia kepada Tuhan.

Benda-benda langit makhluk dari dunia lain tidak memerlukan sayap untuk bergerak karena mereka tidak tunduk pada hukum dimensi duniawi. Namun, Roh mengadopsi simbol-simbol duniawi yang dapat dipahami manusia. Dengan mengaitkan " *enam sayap* " kepada mereka, Ia mengungkapkan kepada kita nilai simbolis angka 6, yang menjadi angka karakter surgawi dan angka para malaikat. Ini menyangkut dunia-dunia yang tetap tanpa dosa dan para malaikat, di mana Setan, malaikat pemberontak, adalah yang pertama kali diciptakan. Karena Tuhan telah mengaitkan angka "tujuh" kepada diri-Nya sebagai "meterai" kerajaan pribadi-Nya, angka 6 dapat dianggap sebagai "meterai", atau dalam kasus iblis, "tanda", kepribadian-Nya, tetapi Ia berbagi angka 6 ini dengan dunia-dunia yang tetap murni dan semua malaikat ciptaan Tuhan, baik maupun jahat. Di bawah malaikat terdapat manusia, yang angkanya adalah "5", yang dibenarkan oleh kelima indranya, kelima jari tangannya, dan kelima jari kakinya. Di bawahnya terdapat angka 4 dari karakter universal yang ditunjuk oleh empat titik mata angin, Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Di bawahnya terdapat angka 3 untuk kesempurnaan, kemudian 2 untuk ketidaksempurnaan, dan 1 untuk kesatuan, atau penyatuan yang sempurna. Mata keempat makhluk hidup itu " *di sekeliling dan di*

dalam ," dan lebih jauh lagi, " *di depan dan di belakang* ." Tidak ada yang dapat luput dari tatapan kehidupan universal multidimensi surgawi ini, yang diselidiki oleh Roh ilahi secara menyeluruh karena asal-usulnya ada di dalam diri-Nya. Ajaran ini bermanfaat karena, di bumi saat ini, karena dosa dan kejahatan orang-orang berdosa, dengan menjaga mereka " *di dalam* " dirinya, manusia dapat menyembunyikan dari orang lain pikiran-pikiran rahasianya dan rencana-rencana jahatnya yang ditujukan terhadap sesamanya. Dalam kehidupan surgawi, hal-hal seperti itu mustahil. Kehidupan surgawi setransparan kristal karena kejahatan telah diusir darinya, bersama dengan iblis dan malaikat-malaikat jahatnya, yang dibuang ke bumi, menurut Wahyu 12:9, setelah kemenangan Yesus atas dosa dan maut. Pewartaan kekudusan Allah digenapi dalam kesempurnaannya (3 kali: *kudus*) oleh para penghuni dunia-dunia murni ini. Namun, pewartaan ini tidak dicapai dengan kata-kata; penyempurnaan kekudusan individu dan kolektif merekalah yang mewartakan dalam karya-karya abadi kesempurnaan kekudusan Allah yang menciptakan mereka. Allah menyatakan hakikat dan nama-Nya dalam bentuk yang dikutip dalam Wahyu 1:8: " *Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa* ." Ungkapan " *yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang* " dengan sempurna mendefinisikan hakikat kekal Allah Pencipta. Menolak untuk memanggil-Nya dengan nama yang Ia berikan kepada diri-Nya sendiri, "YaHweh," manusia memanggil-Nya "Yang Kekal." Memang benar bahwa Allah tidak membutuhkan nama, karena karena Ia unik dan tanpa pesaing ilahi, Ia tidak membutuhkan nama untuk membedakan-Nya dari allah-allah lain yang tidak ada. Namun demikian, Allah setuju untuk menanggapi permintaan Musa, yang Ia kasihi dan yang mengasihi-Nya. Maka Ia menamakan diri-Nya sendiri "YaHweh," yang diterjemahkan dengan kata kerja "menjadi," yang dikonjugasikan dalam bentuk orang ketiga tunggal dari bentuk kata kerja imperfek Ibrani. Bentuk kata "imperfek" ini menunjukkan sesuatu yang telah tercapai yang meluas ke dalam waktu, oleh karena itu, waktu yang lebih luas daripada masa depan kita. Bentuk "yang ada, yang telah ada, dan yang akan ada" dengan sempurna menerjemahkan makna bentuk kata kerja imperfek Ibrani ini. Rumus " *Dia yang ada, yang telah ada, dan yang akan datang* " adalah cara Allah menerjemahkan nama Ibrani-Nya "YaHweh", ketika Ia harus mengadaptasinya ke dalam bahasa-bahasa Barat, atau bahasa selain bahasa Ibrani. Bagian "dan yang akan datang" menunjukkan fase terakhir Advent dalam iman Kristen, yang ditetapkan dalam rencana Allah melalui ketetapan Daniel 8:14 sejak tahun 1843. Oleh karena itu, dalam daging orang-orang Advent pilihanlah pewartaan tentang kekudusan rangkap tiga Allah digenapi. Keilahian Yesus Kristus sering diperdebatkan, tetapi tidak dapat disangkal. Alkitab mengatakan tentang hal ini dalam Ibrani 11:1-12. 1:8: " *Tetapi kepada Anak Ia berkata, 'Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk selama-lamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran;* '" Dan kepada Filipus yang meminta Yesus untuk menunjukkan Bapa kepadanya, Yesus menjawab: " *Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus?* ***Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa*** *; bagaimana mungkin engkau berkata, 'Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?'"* (Yohanes 14:9)."

Ayat 9-10-11: " *Ketika makhluk-makhluk hidup itu mempersembahkan puji-pujian, hormat dan ucapan syukur kepada Dia yang duduk di atas takhta dan yang hidup sampai selama-lamanya, maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka ~~menyembah~~ Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Mereka melemparkan mahkota mereka di hadapan takhta itu, sambil berkata: "Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian, hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan* ."

Pasal 4 diakhiri dengan adegan pemuliaan Allah Sang Pencipta. Adegan ini menunjukkan bahwa tuntutan ilahi, " *takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia* ...", yang diungkapkan dalam pekabaran malaikat pertama di Wahyu 14:7, didengar dan dipahami dengan baik oleh orang-orang pilihan terakhir sejak tahun 1843; tetapi terutama, oleh orang-orang pilihan yang masih hidup pada saat kedatangan Yesus Kristus yang mulia; karena hanya bagi merekalah Wahyu telah dipersiapkan dan diterangi sepenuhnya pada waktu yang telah dipilih Allah, yaitu sejak musim semi tahun 2018. Dengan demikian, orang-orang tebusan mengungkapkan dalam penyembahan dan pujian, segala rasa syukur mereka kepada Yesus Kristus, wujud yang di dalamnya Yang Mahakuasa mengunjungi mereka untuk menyelamatkan mereka dari dosa dan maut, upah-Nya. Umat manusia yang tidak percaya hanya mempercayai apa yang dilihatnya, seperti Rasul Tomas, dan karena Allah tidak terlihat, mereka dikutuk untuk mengabaikan kelemahan-Nya yang ekstrem, yang menjadikannya sekadar mainan yang Ia manipulasi sesuai dengan kehendak ilahi-Nya. Setidaknya ada alasan, yang tidak akan membenarkannya, yaitu karena tidak mengenal Tuhan, alasan yang tidak dimiliki Setan, karena dengan mengenal Tuhan, ia memilih untuk berperang melawan-Nya; hal ini sulit dipercaya, tetapi benar, dan juga menyangkut para malaikat jahat yang mengikutinya. Paradoksnya, banyaknya buah pilihan bebas yang berbeda dan bahkan bertentangan membuktikan kebebasan sejati dan total yang telah Tuhan berikan kepada makhluk surgawi dan terestrial-Nya.

Wahyu 5: Anak Manusia

Ketika Pilatus mempersembahkan Yesus kepada orang banyak, ia berkata, " *Lihatlah Manusia itu* ." Allah sendiri perlu datang dan mengambil rupa manusia, agar " *Manusia* " yang sesuai dengan hati dan keinginan-Nya dapat tampak. Kematian telah menimpa pasangan manusia pertama, karena dosa ketidaktaatan

kepada Allah. Sebagai tanda keadaan baru mereka yang memalukan, Allah telah membuat mereka memperlihatkan ketelanjangan fisik mereka, yang hanyalah tanda lahiriah dari ketelanjangan rohani batin mereka. Sejak awal mula ini, pengumuman pertama tentang penebusan mereka disampaikan dengan memberi mereka pakaian yang terbuat dari kulit binatang. Maka dibunuhlah hewan pertama dalam sejarah manusia; orang mungkin berpikir bahwa itu adalah seekor domba jantan muda atau seekor domba jantan karena simbolismenya. 4.000 tahun kemudian, Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia, datang untuk mempersembahkan hidup-Nya yang sempurna secara hukum untuk menebus umat pilihan di antara umat manusia. Keselamatan yang ditawarkan dalam kasih karunia murni oleh Allah ini sepenuhnya didasarkan pada kematian Yesus, yang memungkinkan orang-orang pilihan-Nya untuk menikmati keadilan-Nya yang sempurna; dan pada saat yang sama, kematian-Nya menebus dosa-dosa mereka, yang telah Ia tanggung sendiri secara sukarela. Sejak saat itu, Yesus Kristus telah menjadi satu-satunya nama yang dapat menyelamatkan orang berdosa di seluruh bumi kita, dan keselamatan-Nya telah berlaku sejak zaman Adam dan Hawa.

Karena semua alasan ini, bab 5 ini, yang ditempatkan di bawah angka " *Manusia* ", didedikasikan untuk-Nya. Yesus tidak hanya menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya melalui kematian-Nya yang menebus, tetapi Ia juga menyelamatkan mereka dengan melindungi mereka sepanjang perjalanan mereka di dunia. Dan untuk tujuan inilah Ia memperingatkan mereka tentang bahaya rohani yang telah ditempatkan iblis di jalan mereka. Teknik-Nya tidak berubah: seperti pada zaman para rasul, Yesus berbicara kepada mereka dalam perumpamaan, sehingga dunia mendengar tetapi tidak mengerti; hal yang tidak terjadi pada orang-orang pilihan-Nya yang, seperti para rasul, menerima penjelasan-Nya langsung dari-Nya. Pewahyuan-Nya, "Wahyu", tetap berada di bawah nama Yunani yang tidak diterjemahkan ini, perumpamaan raksasa yang tidak boleh dipahami dunia. Tetapi bagi orang-orang pilihan-Nya, nubuat ini memang merupakan " **Wahyu** "-Nya.

Ayat 1: “ *Dan aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu, sebuah gulungan kitab, yang ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya, dan dimeteraikan dengan tujuh meterai* .”

Di atas takhta itu berdiri Allah, dan di tangan kanan-Nya, dan karena itu di bawah berkat-Nya, Ia memegang sebuah kitab yang ditulis " di dalam *dan di luar "* . Apa yang tertulis " *di dalam* " adalah pesan terenkripsi yang disediakan bagi orang-orang pilihan-Nya, yang tetap tertutup dan disalahpahami oleh orang-orang dunia yang merupakan musuh Allah. Apa yang tertulis " *di dalam* " adalah teks terenkripsi, terlihat tetapi tidak dapat dipahami oleh banyak orang. Kitab Wahyu disegel dengan " *tujuh meterai* ". Dalam penjelasan ini, Allah memberi tahu kita bahwa hanya pembukaan " *meterai ketujuh* " yang akan memungkinkannya dibuka sepenuhnya. Selama masih ada meterai untuk menyegelnya, kitab itu tidak dapat dibuka. Dengan demikian, seluruh pembukaan kitab akan bergantung pada waktu yang ditetapkan oleh Allah untuk tema " *meterai ketujuh* ". Ini akan disebutkan sebagai " *meterai Allah yang hidup* " dalam Wahyu 7, di mana, menunjuk pada sisa hari ketujuh, Sabat kudus-Nya, pemulihan-Nya akan dihubungkan ke tahun 1843 yang karenanya juga akan menjadi waktu pembukaan

" *meterai ketujuh* " yang membawa, ke dalam pedagogi buku ini, tema " *tujuh sangkakala* ", yang sangat penting bagi kita, umat pilihan-Nya.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat seorang malaikat gagah berseru dengan suara nyaring: “Siapakah yang layak membuka gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya?* ”

Adegan ini merupakan bagian tambahan dalam montase nubuat tersebut. Kitab Wahyu tidak perlu dibuka di surga, konteks pasal 4 sebelumnya. Umat pilihan membutuhkannya sebelum kedatangan Yesus Kristus kembali, sementara mereka masih rentan terhadap jebakan iblis. Kuasa ada di perkemahan Allah, dan malaikat yang berkuasa adalah malaikat YaHWéH, yaitu Allah dalam wujud malaikat-Nya, Mikhael. Kitab yang tersegel itu sangat penting dan kudus karena membutuhkan martabat yang sangat tinggi untuk membuka segelnya.

Ayat 3: “ *Dan tidak ada seorang pun yang di surga atau yang di bumi atau yang di bawah bumi, yang dapat membuka gulungan kitab itu atau yang dapat melihat sebelah dalamnya.* ”

Ditulis oleh Tuhan sendiri, buku itu tidak dapat dibuka oleh makhluk surgawi atau duniawi mana pun.

Ayat 4: “ *Maka menangislah aku dengan amat sedihnya, karena tidak ada seorang pun yang dianggap layak untuk membuka gulungan kitab itu ataupun melihat sebelah dalamnya.* ”

Yohanes, seperti kita, adalah makhluk duniawi, dan air matanya mengungkapkan kekecewaan umat manusia yang dihadapkan pada jebakan yang dipasang oleh iblis. Ia seolah berkata kepada kita: "Tanpa wahyu, siapakah yang dapat diselamatkan?" Dengan demikian, ia menyingkapkan tingkat ketidaktahuan yang sangat tragis akan isinya, dan konsekuensi fatalnya: kematian ganda.

Ayat 5: “ *Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: "Jangan menangis! Sesungguhnya, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya.* ”

Para " *penatua* " yang ditebus dari bumi oleh Yesus berada pada posisi yang tepat untuk meninggikan nama Yesus Kristus di atas segala makhluk hidup. Mereka mengakui di dalam Dia kekuasaan yang Ia sendiri nyatakan telah Ia terima dari Bapa dan makhluk-makhluk surgawi dalam Mat. 28:18: " *Yesus datang dan berkata kepada mereka, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi* .'" Dengan menargetkan inkarnasi-Nya dalam Yesus, Allah mengilhami Yakub, yang, bernubuat tentang putra-putranya, berkata tentang Yehuda: " *Yehuda adalah seekor singa muda. Engkau telah kembali dari pembantaian, anakku! Ia menekuk lututnya, ia berbaring seperti singa, seperti singa betina: siapakah yang akan membangkitkan dia? Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda, ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, dan bangsa-bangsa takluk kepadanya. Ia mengikatkan keledainya ke kebun anggur, dan anak keledainya ke pohon anggur yang terbaik; ia mencuci pakaiannya dengan anggur, dan bajunya dengan darah buah anggur. Matanya merah karena anggur, dan giginya putih karena susu* (Kej. 49:8-12). *Darah buah anggur* akan menjadi tema " *panen anggur* " yang diumumkan dalam Wahyu 14:17-20, yang juga dinubuatkan dalam Yesaya 63.

Mengenai " *Akar Daud* ," kita membaca dalam Yes. 11:1-5: " *Maka suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan suatu Tunas akan berbuah dari akarnya. Roh Tuhan akan ada padanya, Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan keperkasaan, Roh pengenalan dan takut akan Tuhan. Ia akan menghembuskan rasa takut akan Tuhan; Ia tidak akan menghakimi menurut apa yang kelihatan, dan tidak menjawab menurut kata orang. Tetapi Ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan memutuskan dengan kejujuran bagi orang-orang yang tertindas di negeri. Ia akan memukul bumi dengan firman-Nya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas bibir-Nya Ia akan membunuh orang fasik. Kebenaran akan menjadi ikat pinggangnya, dan kesetiaan akan menjadi ikat pinggangnya* ." Kemenangan Yesus atas dosa dan maut, upah-Nya, memberinya hak yang sah dan sah untuk membuka kitab Wahyu, agar orang-orang pilihan-Nya dapat diperingatkan dan dilindungi dari jebakan agama mematikan yang telah Ia pasang, melalui iblis, untuk menggoda orang-orang yang tidak percaya. Oleh karena itu, kitab itu akan terbuka sepenuhnya pada saat ketetapan Daniel 8:14 mulai berlaku, yaitu, hari pertama musim semi di tahun 1843; meskipun pemahamannya yang belum sempurna akan memerlukan penilaian ulang seiring waktu, hingga tahun 2018.

Ayat 6: " *Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih. Ia bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.* "

Anak Domba " *di tengah takhta "* perlu diperhatikan , karena Ia adalah Allah dalam pengudusan-Nya yang beraneka ragam, sekaligus sebagai Allah Pencipta yang Esa, Malaikat Agung Mikhael, Yesus Kristus Anak Domba Allah, dan Roh Kudus atau " *tujuh roh Allah yang diutus ke seluruh bumi* ." " *Tujuh tanduk* "-Nya melambangkan pengudusan kuasa-Nya, dan " *tujuh mata* "-Nya melambangkan pengudusan pandangan-Nya, yang mengamati secara mendalam pikiran dan tindakan ciptaan-Nya.

Ayat 7: " *Lalu datanglah Anak Domba itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan Dia yang duduk di atas takhta itu.* "

Adegan ini menggambarkan kata-kata dari Wahyu 1:1: " ***Wahyu*** *Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus* ***segera terjadi*** *. Dan Ia telah menyatakannya dengan mengutus malaikat-Nya kepada hamba-Nya, Yohanes* ." Pesan ini dimaksudkan untuk memberi tahu kita bahwa isi **Wahyu** itu tidak terbatas karena diberikan oleh Allah, Bapa, sendiri; dan ini dengan meletakkan di atasnya segala berkat-Nya yang ditunjukkan oleh " *tangan kanan* "-Nya.

Ayat 8: " *Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus.* "

Mari kita ingat kunci simbolis dari ayat ini: " *mangkuk emas berisi kemenyan, yang merupakan doa orang-orang kudus* ." Semua makhluk surgawi dan duniawi, yang dipilih karena kesetiaan mereka, bersujud di hadapan *"Anak*

Domba " Yesus Kristus untuk menyembah-Nya. " *Kecapi* " melambangkan keharmonisan universal antara pujian dan penyembahan bersama.

Ayat 9: " *Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: "Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa.* "

Nyanyian baru " ini merayakan pembebasan dari dosa dan, untuk sementara, lenyapnya para penghasut pemberontakan. Karena mereka akan lenyap selamanya hanya setelah penghakiman terakhir. Orang-orang tebusan Yesus Kristus berasal dari segala asal, segala warna kulit dan ras manusia, " *dari segala suku, bahasa, kaum, dan bangsa* "; yang membuktikan bahwa proyek penyelamatan diusulkan semata-mata dalam nama Yesus Kristus , sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 4:11-12: " *Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, tetapi telah menjadi kepala penjuru. Dan keselamatan tidak ada dalam siapa pun juga selain dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.* " Oleh karena itu, **semua** agama lain adalah tipu daya yang tidak sah dan bersifat iblis. Tidak seperti agama-agama palsu, iman Kristen yang sejati diatur oleh Tuhan secara logis dan koheren. Tertulis bahwa Tuhan tidak membedakan orang; tuntutan-Nya sama bagi semua ciptaan-Nya, dan keselamatan yang Ia tawarkan memiliki harga yang harus Ia bayar sendiri. Setelah menderita demi penebusan ini, ia hanya akan menyelamatkan orang-orang yang dinilainya layak mendapat manfaat dari kemartirannya.

Ayat 10: " *Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi* ."

Kerajaan surga yang diberitakan oleh Yesus mulai terbentuk. Menerima " *hak untuk Hakim* ," orang-orang pilihan dibandingkan dengan raja-raja menurut Wahyu 20:4. Dalam kegiatan mereka di Perjanjian Lama, " *imam-imam* " mempersembahkan korban binatang simbolis untuk dosa. Selama " *seribu tahun* " penghakiman surgawi, orang-orang pilihan juga akan, melalui penghakiman mereka, mempersiapkan korban terakhir dari pengorbanan universal yang agung, yang akan menghancurkan, pada suatu waktu, semua makhluk surgawi dan duniawi yang jatuh. Api dari *"lautan api kematian kedua* " akan melenyapkan mereka pada hari penghakiman terakhir. Hanya setelah kehancuran ini, bumi yang diperbarui akan menerima orang-orang pilihan yang ditebus, yang telah dilahirkan kembali oleh Allah. Hanya pada saat itulah, bersama Yesus Kristus, *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* dalam Wahyu 19:16, " *mereka akan memerintah di bumi* ."

Ayat 11: " *Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu, dan jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa* ."

Ayat ini memperkenalkan kita, bersama-sama, dengan tiga kelompok penonton yang menyaksikan pertempuran rohani di bumi. Kali ini Roh Kudus dengan jelas menyebut para malaikat sebagai kelompok khusus yang jumlahnya sangat besar: " *berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa* ." Para malaikat Tuhan saat

ini adalah pejuang jarak dekat, ditempatkan untuk melayani umat tebusan-Nya, umat pilihan-Nya di bumi, yang mereka jaga, lindungi, dan ajari dalam nama-Nya. Di garis depan, para saksi pertama bagi Allah ini mencatat sejarah kehidupan individu dan kolektif di bumi.

Ayat 12: “ *Dan berkata dengan suara nyaring: ‘Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian.* ’”

Para malaikat membantu di bumi dalam pelayanan pemimpin mereka, Mikhael, yang menanggalkan semua kuasa ilahinya untuk menjadi Manusia sempurna yang mempersembahkan dirinya di akhir pelayanannya, sebagai kurban sukarela, untuk menebus dosa-dosa yang dilakukan oleh umat pilihannya. Di akhir persembahan kasih karunia-Nya, umat pilihan bangkit dan setelah memasuki kekekalan yang dijanjikan, para malaikat mengembalikan kepada Kristus Allah yang ilahi semua atribut yang Ia miliki dalam diri Mikhael: " *kuasa, kekayaan, hikmat, kekuatan, hormat, kemuliaan, dan pujian.* "

Ayat 13: “ *Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya!* ”

Makhluk-makhluk ciptaan Allah sepakat. Mereka semua mengasihi pernyataan kasih-Nya yang dinyatakan melalui pemberian diri-Nya dalam Yesus Kristus. Rencana Allah merupakan keberhasilan yang mulia. Pemilihan-Nya atas makhluk-makhluk yang penuh kasih telah tercapai. Ayat ini mengambil bentuk pesan malaikat pertama dalam Wahyu 14:7: " *Lalu ia berkata dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena telah tiba saat penghakiman-Nya; dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air* ." Pemilihan terakhir yang dilakukan sejak tahun 1843 didasarkan pada pemahaman ayat ini. Dan orang-orang pilihan mendengar dan menanggapi dengan memulihkan praktik istirahat hari ketujuh yang dipraktikkan oleh para rasul dan murid-murid Yesus kepada iman Kristen hingga ditinggalkan sejak 7 Maret 321. Allah Pencipta dihormati dengan menghormati perintah keempat, yang sangat berharga di hati-Nya. Hasilnya adalah pemandangan kemuliaan surgawi di mana semua makhluk ciptaan-Nya, mengikuti pesan malaikat pertama di Wahyu 14:7, berkata: " *Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!* " Perhatikan bahwa kata-kata tersebut mengulang, dalam urutan terbalik, kata-kata yang dikutip oleh para malaikat di ayat 13 di atas. Sejak kebangkitan-Nya, Yesus telah mendapatkan kembali kehidupan surgawi-Nya: " *kuasa-Nya, kekayaan-Nya, dan* hikmat ilahi-Nya." Di bumi, musuh-musuh terakhir-Nya menolak " *pujian, hormat, kemuliaan, dan kuasa* " yang seharusnya diberikan kepada-Nya sebagai Allah pencipta. Dengan berseru kepada " *kekuatan-Nya* ," Ia akhirnya menaklukkan mereka semua dan meremukkan mereka di bawah kaki-Nya. Juga, dipenuhi dengan kasih dan rasa syukur, bersama-sama, makhluk-makhluk-Nya yang kudus dan murni secara sah mengembalikan kepada-Nya umat-Nya yang mulia.

Ayat 14: “ *Dan keempat makhluk hidup itu berkata, ‘Amin!’ Lalu datanglah tua-tua itu dan sujud menyembah* .”

Para penghuni dunia suci menyetujui pemulihan ini, dengan berkata: "Sungguh! Sungguh!" Dan umat pilihan di bumi yang ditebus oleh cinta yang murni bersujud di hadapan Tuhan Pencipta mereka yang Mahakuasa yang datang untuk berinkarnasi dalam Yesus Kristus.

Wahyu 6: Para Pelaku, Hukuman Ilahi dan tanda-tanda zaman Kristen

Saya teringat pelajaran yang diberikan dalam Wahyu 5: kitab itu hanya dapat dibuka ketika " *meterai ketujuh* " dibuka. Untuk mencapai pembukaan ini, orang pilihan Kristus harus **sepenuhnya** menyetujui praktik Sabat hari ketujuh; dan pilihan rohani ini membuatnya memenuhi syarat untuk menerima dari Allah yang menyetujuinya, hikmat-Nya, dan ketajaman rohani serta kenabian-Nya. Dengan demikian, tanpa teks itu sendiri yang menjelaskannya, orang pilihan itu akan mengidentifikasi " *meterai Allah* " yang dikutip dalam Wahyu 7:2, dengan " *meterai ketujuh* ", yang masih menutup kitab Wahyu, dan ia akan mengaitkan, dengan kedua " *meterai* " ini, hari ketujuh yang dikuduskan untuk beristirahat oleh Allah. Iman datang untuk membedakan antara terang dan gelap. Jadi, bagi siapa pun yang tidak menyetujui Sabat yang dikuduskan, nubuat akan tetap menjadi kitab yang tertutup dan kedap udara. Ia mungkin mengenali beberapa hal yang jelas, tetapi wahyu-wahyu penting dan tajam yang membedakan antara hidup dan

mati, ia tidak akan memahaminya. Pentingnya " *meterai ketujuh* " akan tampak dalam Wahyu 8:1-2 di mana Roh Kudus memberinya peran untuk membuka tema " *tujuh sangkakala* ". Nah, justru dalam pesan-pesan " *tujuh sangkakala* " inilah rencana Allah akan menjadi jelas. Tema sangkakala *dalam* Wahyu 8 dan 9 hadir, secara paralel, untuk melengkapi kebenaran yang dinubuatkan dalam tema " *surat-surat* " dalam Wahyu 2 dan 3; dan "meterai *-meterai* " dalam Wahyu 6 dan 7. Strategi ilahi ini identik dengan yang Ia gunakan untuk menyusun wahyu kenabian-Nya yang diberikan kepada Daniel. Setelah memenuhi syarat untuk fungsi ini melalui penerimaan saya terhadap praktik Sabat yang dikuduskan dan melalui pilihan-Nya yang berdaulat, Roh Kudus membukakan kitab Wahyu-Nya kepada saya dengan membuka " *meterai ketujuh* ". Marilah kita sekarang menemukan identitas " *meterai-meterai* "-nya.

Ayat 1: " *Dan aku melihat Anak Domba itu membuka yang pertama dari ketujuh meterai itu, dan aku mendengar yang pertama dari keempat makhluk itu berkata dengan suara bagaikan guntur: 'Mari!* "

Makhluk hidup " pertama ini melambangkan kebesaran dan kekuatan " *singa* " di Wahyu 4:7, menurut Hakim-hakim 14:18. *Suara guntur ini* bersifat ilahi dan *berasal dari takhta* Allah di Wahyu 4:5. Oleh karena itu, Allah Yang Mahakuasa-lah yang berfirman. Pembukaan setiap " *meterai* " merupakan undangan yang Allah sampaikan kepada saya agar saya melihat dan memahami pesan dari penglihatan tersebut. Yesus telah berkata kepada Filipus: " *Mari dan lihatlah* " untuk mendorongnya agar mengikuti-Nya.

Ayat 2: " *Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menunggganginya memegang sebuah panah dan sebuah mahkota dikaruniakan kepadanya; lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan* ."

Warna *putih* menunjukkan kemurnian-Nya yang sempurna; *kuda* adalah gambaran umat pilihan yang Ia pimpin dan ajar menurut Yak. 3:3: " *Jika kita memasang kekang pada mulut kuda, sehingga ia taat kepada kita, maka kita juga dapat menguasai seluruh tubuhnya* "; " *busur* "-Nya melambangkan anak panah firman ilahi-Nya; " *mahkota* "-Nya adalah " *mahkota kehidupan* " yang diperoleh melalui kemartiran-Nya yang diterima-Nya secara sukarela; kemenangan-Nya telah ditetapkan sejak Ia menciptakan manusia pertama yang berhadapan muka; tidak diragukan lagi gambaran ini adalah gambaran Allah Yang Mahakuasa, Yesus Kristus. Kemenangan akhir-Nya sudah pasti karena Ia telah, di Golgota, menaklukkan iblis, dosa, dan maut. Zakharia 10:3-4 menegaskan gambaran-gambaran ini dengan mengatakan: " *Murka-Ku bangkit terhadap para gembala, dan Aku akan menghukum kambing-kambing itu; karena YaHWéH semesta alam memperhatikan kawanan domba-Nya, kaum Yehuda, dan Ia akan membuat mereka seperti kuda kebesaran-Nya dalam pertempuran; dari pada-Nya akan muncul tombak, dari pada-Nya paku, dari pada-Nya* ***busur perang*** *; dari pada-Nya akan muncul semua penguasa bersama-sama.* " Kemenangan Kristus yang ilahi diproklamasikan melalui " ***pengudusan hari ketujuh*** " dalam minggu-minggu kita, sejak penciptaan dunia; Sabat, yang menubuatkan sisa milenium " *ketujuh* ", yang disebut " *seribu tahun* " dalam Wahyu 20:4-6-7, yang ke dalamnya, melalui kemenangan-Nya, Yesus akan membawa umat pilihan-Nya

untuk kekekalan. Penetapan Sabat sejak dunia dijadikan menegaskan ungkapan ini: " *pergi sebagai pemenang* ". Sabat adalah tanda kenabian yang mengumumkan kemenangan ilahi ini. dan kemenangan manusia melawan dosa dan iblis dan karenanya, di atasnyalah Allah mendasarkan seluruh program " *pengudusan* "-Nya, yakni apa yang menjadi milik-Nya dan yang direnggut-Nya dari iblis.

Ayat 3: " *Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk hidup yang kedua berkata: 'Mari!* "

" *Makhluk hidup kedua* " mengacu pada *"anak lembu* " yang dikorbankan dalam Wahyu 4:7. Semangat pengorbanan menggerakkan Yesus Kristus dan murid-murid-Nya yang sejati, yang kepada mereka Ia nyatakan: " *Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku* ."

Ayat 4: " *Dan majulah seekor kuda lain yang merah padam dan orang yang menunggganginya dikaruniakan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi, sehingga mereka saling membunuh; dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar* ."

" *Merah* ," atau " *merah menyala* ," menunjukkan dosa yang didorong oleh sang Penghancur utama, Setan, dalam rupa "Abbadon *Apollyon* " di Wahyu 9:11; " *api* " adalah sarana dan simbol kehancuran. Ia juga memimpin pasukan jahatnya yang terdiri dari malaikat-malaikat jahat yang jatuh dan kekuatan-kekuatan duniawi yang tergoda dan dimanipulasi. Ia hanyalah makhluk yang " *menerima* " dari Allah " *kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari bumi, sehingga mereka saling membunuh* ." Tindakan ini akan diperhitungkan kepada Roma, " *pelacur Babel yang besar* " dalam Wahyu 18:24: " *dan karena di dalamnya terdapat darah para nabi dan orang-orang kudus dan darah* ***semua orang yang telah dibunuh*** *di bumi* ." Dengan demikian, " *Pemusnah* " orang Kristen yang setia diidentifikasikan, begitu pula para korbannya. " *Pedang* " yang diterimanya menunjukkan hukuman ilahi yang pertama dari *empat hukuman mengerikan* yang disebutkan dalam Yeh. 14:21-22: " *Ya, beginilah firman Tuhan YaHWéH: Sekalipun Aku akan mendatangkan* ***keempat hukuman-Ku yang mengerikan atas Yerusalem*** *, pedang, kelaparan, binatang buas dan penyakit sampar, untuk melenyapkan manusia dan binatang dari situ, namun akan ada sisa yang luput, yang akan keluar dari situ, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan ...*".

Ayat 5: " *Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk hidup yang ketiga berkata: 'Mari dan lihatlah!' Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hitam dan orang yang menunggganginya memegang sebuah timbangan di tangannya* ."

" *Makhluk hidup ketiga* " adalah " *manusia* " yang diciptakan menurut gambar Allah dalam Wahyu 4:7. Tokoh ini fiktif, tetapi ia merupakan hukuman ilahi kedua atas dosa menurut Yeh. 14:20. Bertindak melawan makanan manusia, kali ini adalah *kelaparan* . Di zaman kita, kelaparan akan diberlakukan baik secara harfiah maupun rohani. Dalam kedua penerapannya, kelaparan membawa konsekuensi fana, tetapi dalam arti rohaninya berupa hilangnya cahaya ilahi, konsekuensi langsungnya adalah kematian " *kematian kedua* " yang diperuntukkan bagi orang-orang yang jatuh, pada penghakiman terakhir. Pesan

dari penunggang kuda ketiga ini dapat diringkas sebagai berikut: karena manusia tidak lagi menurut gambar Allah, melainkan menurut gambar binatang, Aku merampas darinya apa yang membuatnya hidup: makanan jasmaninya dan makanan rohaninya. Timbangan adalah simbol keadilan, di sini keadilan Allah yang menghakimi perbuatan iman orang Kristen.

Ayat 6: " *Dan aku mendengar suatu suara di tengah-tengah keempat binatang itu berkata: "Sesukat gandum seharga satu dinar dan tiga sukat jelai seharga satu dinar, tetapi janganlah rusakkan minyak dan anggur itu* ."

Suara ini adalah suara Kristus, yang dihina dan dikecewakan oleh ketidakpercayaan orang-orang percaya palsu. Dengan harga yang sama, kita melihat jumlah gandum yang lebih sedikit daripada jelai . Di balik persembahan jelai yang murah hati ini terdapat pesan spiritual yang sangat tinggi. Bahkan, dalam Bilangan 5:15, hukum Taurat menyajikan persembahan " *jelai* " untuk menyelesaikan masalah *kecemburuan* yang dirasakan seorang suami terhadap istrinya. Jadi, bacalah secara rinci, secara keseluruhan, prosedur yang dijelaskan dalam ayat 12 sampai 31 ini jika Anda ingin memahaminya. Dalam terang ini, saya memahami bahwa Allah sendiri, *Sang Mempelai Pria* dalam Yesus Kristus dari Jemaat, *mempelai -Nya* , di sini mengajukan keluhan atas " *dugaan kecemburuan* "; yang akan ditegaskan dengan penyebutan " *air pahit* " yang disebutkan dalam " *sangkakala ketiga* " dalam Wahyu 8:11. Dalam prosedur di Bilangan 5, perempuan itu harus minum air yang berdebu, tanpa konsekuensi, jika tidak bersalah, tetapi, menjadi pahit jika ia bersalah, ia akan terkena kutukan. *Perzinahan* Mempelai Wanita dikecam dalam Wahyu 2:12 (yang disamarkan dengan nama *Pergamus:* pelanggaran pernikahan) dan Wahyu 2:22, dan dengan demikian akan dikonfirmasi kembali oleh hubungan yang terjalin antara *meterai* *ke-3* *dan* sangkakala *ke-3* . *Bahkan* , dalam Daniel, pendekatan yang sama yang "dikonfirmasikan" oleh Daniel 8, identitas Romawi dari " *tanduk kecil* " dari Daniel 7 disajikan sebagai "hipotesis". Paralelisasi Daniel 2, 7, dan 8 inilah yang memungkinkan saya membuktikan identifikasi Romawi; ini untuk pertama kalinya sejak keberadaan Adventisme. Di sini, dalam Kitab Wahyu, hal-hal disajikan dengan cara yang sama. Saya menunjukkan ikhtisar era Kristen paralel dari tiga tema utama, yaitu surat, meterai, dan sangkakala. Dan dalam Kitab Wahyu, tema " *sangkakala* " memenuhi peran yang sama seperti Daniel 8 untuk kitab Daniel. Kedua unsur ini memberikan bukti yang tanpanya nubuat hanya akan menawarkan " *kecurigaan* " yang saya sebut "hipotesis" dalam studi Daniel. Dengan demikian, kata-kata ini, " *kecurigaan karena cemburu* " yang diungkapkan dalam Bilangan 5:14, berlaku untuk Allah dan Jemaat dari Wahyu 1 sampai Wahyu 6; kemudian dengan dibukanya kitab yang dimungkinkan oleh identifikasi " *meterai ketujuh* " dengan Sabat hari ketujuh, tema Wahyu 7, " *kecurigaan perzinahan "* Jemaat akan "dikonfirmasikan" dalam tema " *terompet* " dan pasal 10 sampai 22 setelahnya. Dengan demikian, Roh Kudus memberikan, dalam pasal 7, peran sebagai pos pabean, di mana izin untuk masuk harus diperoleh. Dalam kasus Wahyu, otoritas ini adalah Yesus Kristus, Allah Yang Mahakuasa dan Roh Kudus, sendiri. Pintu masuk terbuka bagi Dia, katanya, yang " *mendengar suara-Ku* " , *yang membukakan pintu bagi-Ku ketika Aku mengetuk pintunya* (pintu hati), *dan yang makan bersama-Ku dan Aku bersama-Nya* ,"

menurut Wahyu 3:20. " *Anggur dan minyak* " masing-masing melambangkan darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus dan Roh Allah. Lebih lanjut, keduanya digunakan untuk menyembuhkan luka. Perintah yang diberikan " *untuk tidak menyakiti mereka* " berarti bahwa Allah menghajar, tetapi Ia tetap melakukannya dengan campuran belas kasihan-Nya. Hal ini tidak akan terjadi pada " *tujuh tulah terakhir " dari " murka "* -Nya di akhir zaman menurut Wahyu 16:1 dan 14:10.

Ayat 7: " *Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara makhluk hidup yang keempat berkata: 'Mari!'* "

" *Makhluk hidup keempat* " adalah *"elang* " dari ketinggian surgawi tertinggi. Ia mengumumkan datangnya hukuman keempat dari Tuhan: kefanaan.

Ayat 8: " *Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi* ."

Pengumuman itu terkonfirmasi, memang " *kematian* ", tetapi dalam pengertiannya, mortalitas yang dijatuhkan dalam hukuman situasional. Kematian telah memengaruhi seluruh umat manusia sejak dosa asal, tetapi di sini hanya " *seperempat bumi* " yang dilandanya, " *oleh pedang, kelaparan, mortalitas* " akibat penyakit epidemi, dan " *binatang buas* " baik hewan maupun manusia. " *Seperempat bumi* " ini menargetkan Eropa Kristen yang tidak setia dan negara-negara kuat yang akan muncul darinya sekitar $^{\text{abad ke-16}}$: dua benua Amerika dan Australia.

Ayat 9: " *Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki* ."

Mereka adalah korban dari tindakan "binatang" yang dilakukan atas nama iman Kristen palsu. Iman ini diajarkan oleh rezim kepausan Katolik Roma, yang sudah dilambangkan dalam Wahyu 2:20, oleh *perempuan Izebel* yang kepadanya Roh Kudus memperhitungkan tindakan *mengajar* hamba-hambanya atau secara harfiah: " *budak-budaknya* ." Mereka ditempatkan " *di bawah Altar* ", oleh karena itu, di bawah naungan salib Kristus yang membuat mereka memperoleh manfaat dari " *keadilan kekal* "-Nya (lihat Dan. 9:24). Sebagaimana ditunjukkan oleh Wahyu 13:10, kaum pilihan adalah korban martir dan bukan algojo, atau pembunuh manusia. Kaum pilihan yang dimaksud dalam ayat ini, yang diakui oleh Yesus, meneladani-Nya bahkan dalam kematian sebagai martir: " *demi firman Allah dan demi kesaksian yang telah mereka berikan* "; karena iman yang sejati bersifat aktif, bukan sekadar label palsu yang meyakinkan. " *Kesaksian* " mereka justru terdiri dari memberikan hidup mereka untuk kemuliaan Allah.

Ayat 10: " *Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: "Berapa lama lagi, ya Tuhan yang kudus dan benar, sampai Engkau menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?* "

Janganlah gambaran ini menipu Anda, karena hanya darah mereka yang tertumpah di bumi yang berseru menuntut pembalasan di telinga Tuhan, seperti darah Habel yang dibunuh oleh saudaranya Kain menurut Kej. 4:10: " *Dan Tuhan*

berfirman, Apakah yang telah kau perbuat? Suara darah saudaramu itu berseru kepada-Ku dari bumi. " Keadaan orang mati yang sebenarnya diungkapkan dalam Pengkhotbah 9:5-6-10. Selain Henokh, Musa, Elia, dan orang-orang kudus yang dibangkitkan pada saat kematian Yesus Kristus, yang lainnya " *tidak mendapat bagian dalam segala sesuatu yang dilakukan di bawah matahari, karena pikiran dan ingatan mereka telah binasa* ." " *Tidak ada hikmat, atau pertimbangan, atau pengetahuan dalam kubur. "* karena *ingatan mereka telah terlupakan* ." Inilah kriteria **yang diilhami Tuhan** tentang kematian . Orang-orang percaya palsu adalah korban doktrin-doktrin palsu yang diwarisi dari paganisme filsuf Yunani Plato, yang pendapatnya tentang kematian tidak memiliki tempat dalam iman Kristen yang setia kepada Tuhan kebenaran. Marilah kita kembalikan kepada Plato apa yang menjadi haknya dan kepada Tuhan apa yang menjadi haknya: kebenaran tentang segala sesuatu, dan marilah kita bersikap logis, karena kematian adalah kebalikan mutlak dari kehidupan, dan bukan bentuk keberadaan yang baru.

Ayat 11: " *Kepada mereka masing-masing diberikan sehelai jubah putih, dan kepada mereka dikatakan, bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi sampai genap kawan-kawan pelayan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh sama seperti mereka.* "

" *Jubah putih* " adalah simbol kemurnian para martir yang pertama kali dikenakan Yesus dalam Wahyu 1:13. " *Jubah putih* " adalah gambaran kebenaran-Nya yang diperhitungkan pada masa penganiayaan agama. Masa para martir berlangsung dari zaman Yesus hingga tahun 1798. Pada akhir periode ini, menurut Wahyu 11:7, " *binatang yang muncul dari jurang maut* ," simbol Revolusi Prancis dan teror ateisnya pada tahun 1793 dan 1794, akan mengakhiri penganiayaan yang diorganisir oleh monarki dan papisme Katolik, yang mereka sebut sebagai " *binatang yang muncul dari laut* " dalam Wahyu 13:1. Setelah pembantaian revolusioner, perdamaian agama akan tercipta di dunia Kristen. Kita membaca lagi: " *Dan kepada mereka dikatakan, bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi, sampai genaplah hamba-hamba Tuhan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh seperti mereka* ." Sisa orang mati dalam Kristus akan terus berlanjut hingga kedatangan-Nya yang terakhir dan mulia. Dengan asumsi bahwa pesan " *meterai kelima* " ini ditujukan kepada umat Protestan yang dianiaya oleh Inkuisisi Kepausan Katolik pada era " *Tiatira* ", masa hukuman mati bagi orang-orang pilihan akan berakhir karena aksi revolusioner Prancis yang akan segera, antara tahun 1789 dan 1798, menghancurkan kekuatan agresif koalisi kepausan dan monarki Prancis. Oleh karena itu, " *meterai keenam " yang akan dibuka akan menyangkut rezim revolusioner Prancis ini yang disebut " kesengsaraan besar "* dalam Wahyu 2:22 dan 7:14. Dalam ketidaksempurnaan doktrinal yang menjadi cirinya, iman Protestan juga akan menjadi korban intoleransi rezim revolusioner ateis. Melalui aksinya, jumlah orang yang akan dihukum mati akan tercapai.

Ayat 12: " *Maka aku melihat, ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keenam, sesungguhnya terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan matahari menjadi hitam bagaikan kain kabung dari rambut dan seluruh bulan menjadi merah seperti darah.* "

" *Gempa bumi* " yang diberikan sebagai tanda jam " *meterai* [ke-6] " memungkinkan kita untuk menempatkan peristiwa tersebut pada hari Sabtu, 1 November [1755], sekitar pukul 10 pagi. Pusat geografisnya adalah kota Lisbon yang sangat Katolik, yang di dalamnya terdapat 120 gereja Katolik. Dengan demikian, Allah menunjukkan sasaran kemarahan-Nya yang juga dinubuatkan oleh " *gempa bumi* " ini dalam gambaran rohani. Peristiwa yang dinubuatkan tersebut akan digenapi pada tahun 1789 dengan pemberontakan rakyat Prancis terhadap monarki mereka; Allah telah mengutuknya serta sekutunya, Papisme Katolik Roma, yang keduanya dihancurkan pada tahun 1793 dan 1794; tanggal terjadinya "dua Teror" revolusioner. Dalam Wahyu 11:13, aksi revolusioner Prancis dibandingkan dengan " *gempa bumi* ". Dengan dapat menentukan tanggal tindakan yang dikutip, nubuat tersebut menjadi lebih tepat. "*... matahari menjadi hitam seperti kain kabung rambut. "* ", pada tanggal 19 Mei 1780, dan fenomena yang terjadi di Amerika Utara ini disebut "hari gelap". Hari itu tanpa sinar matahari, yang juga meramalkan tindakan yang dilakukan oleh kaum ateis revolusioner Prancis terhadap terang firman Tuhan yang tertulis, yang dilambangkan di sini dengan " *matahari* "; Kitab Suci dibakar secara auto-da-fé. " *Seluruh bulan menjadi seperti darah* ", di penghujung hari yang gelap ini, awan tebal menampakkan bulan dengan warna merah yang mencolok. Dengan gambaran ini, Tuhan meneguhkan nasib yang diperuntukkan bagi kubu kegelapan kepausan-kerajaan, antara tahun 1793 dan 1794. Darah mereka akan ditumpahkan dengan deras oleh pisau tajam guillotine revolusioner.

Catatan : Dalam Wahyu 8:12, dengan memukul " *sepertiga matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga bintang-bintang* ," pesan " *sangkakala keempat* " akan menegaskan fakta bahwa korban kaum revolusioner adalah orang-orang pilihan sejati dan orang-orang yang jatuh, yang ditolak oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Ini juga menegaskan makna pesan " *meterai kelima* " yang baru saja kita lihat. Memang, melalui tindakan ateismelah pembunuhan terakhir terhadap orang-orang pilihan yang setia akan terlaksana.

Ayat 13: “ *Dan bintang-bintang di langit berjatuhan ke atas bumi sama seperti pohon ara menggugurkan buah-buahnya yang belum matang, apabila diguncang oleh angin kencang.* ”

Tanda zaman ketiga ini, kali ini bersifat surgawi, secara harfiah digenapi pada tanggal 13 November 1833, terlihat dari seluruh penjuru Amerika Serikat antara tengah malam dan pukul 5 pagi. Namun, seperti tanda sebelumnya, tanda ini mengumumkan suatu peristiwa rohani yang tak terbayangkan besarnya. Siapakah yang dapat menghitung jumlah bintang-bintang yang jatuh membentuk payung di seluruh bentangan langit dari tengah malam hingga pukul 5 pagi? Inilah gambaran yang Allah berikan kepada kita tentang kejatuhan umat Protestan pada tahun 1843, tanggal ketika mereka menjadi korban ketetapan Daniel 8:14 yang mulai berlaku. Antara tahun 1828 dan 1873, tindakan sungai "Tigris" (Dan. 10:4), nama binatang buas pembunuh manusia, dengan demikian ditegaskan dalam Daniel 12:5-12. Dalam ayat ini, " *pohon ara* " melambangkan kesetiaan umat Allah, tetapi kesetiaan ini dipertanyakan oleh gambaran " *buah ara hijau* " yang dilemparkan ke tanah. Demikian pula, iman Protestan disambut oleh Tuhan dengan berbagai keberatan dan syarat sementara, tetapi penghinaan terhadap

pesan-pesan kenabian William Miller dan penolakan terhadap pemulihan Sabat menyebabkan kejatuhannya pada tahun 1843. Melalui penolakan inilah " *ara* " tetap " *hijau* ", menolak untuk matang dengan menerima terang Tuhan, dan ia akan mati. Ia akan tetap dalam status ini, jatuh dari kasih karunia Tuhan hingga saat kedatangan-Nya yang mulia pada tahun 2030. Namun waspadalah, melalui penolakannya terhadap terang-terangan terbaru, sejak tahun 1994, Adventisme resmi telah menjadi, " *itu juga* ", sebuah " *ara hijau* " yang ditakdirkan untuk mati dua kali.

Ayat 14: " *Langit bergeser bagaikan gulungan kitab yang digulung, dan tergeserlah gunung-gunung dan pulau-pulau dari tempatnya.* "

Gempa bumi ini bersifat universal. Pada saat penampakan-Nya yang mulia, Allah akan mengguncang bumi dan segala isinya, manusia dan hewan. Tindakan ini akan terjadi pada saat " *tulah ketujuh dari tujuh malapetaka terakhir murka Allah* ," menurut Wahyu 16:18. Ini akan menjadi saat kebangkitan orang-orang pilihan sejati, " *yang pertama* ," yaitu " *yang terberkati* ," menurut Wahyu 20:6.

Ayat 15: " *Raja-raja di bumi, para bangsawan, para panglima, orang-orang kaya, orang-orang berkuasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, bersembunyi di dalam gua-gua dan di celah-celah batu di gunung.* "

Ketika Allah Sang Pencipta menampakkan diri dalam segala kemuliaan dan kuasa-Nya, tak ada kekuatan manusia yang dapat bertahan, dan tak ada tempat berteduh yang dapat melindungi musuh-musuh-Nya dari murka-Nya yang adil. Ayat ini menunjukkan: keadilan Allah meneror semua kategori manusia yang bersalah.

Ayat 16: " *Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu: "Jatuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba.* "

Anak Domba itu sendirilah yang duduk di takhta ilahi, tetapi pada saat ini bukan lagi Anak Domba yang disembelih yang mempersembahkan dirinya kepada mereka, melainkan " *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* " yang datang untuk menghancurkan musuh-musuhnya di akhir zaman.

Ayat 17: " *Karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?* "

Tantangannya adalah untuk " *bertahan hidup* ," yaitu bertahan hidup setelah campur tangan Tuhan yang adil.

Mereka yang dapat " *bertahan* " di saat yang mengerikan ini adalah mereka yang akan mati, sesuai dengan rencana ketetapan hari Minggu yang disebutkan dalam Wahyu 13:15, yang menurutnya, para pemeluk Sabat kudus ilahi akan dibinasakan di bumi. Kengerian orang-orang yang akan membunuh mereka, yang diungkapkan dalam ayat sebelumnya, dijelaskan. Maka, mereka yang akan mampu bertahan pada hari kedatangan Yesus Kristus yang mulia akan menjadi tema Wahyu 7, di mana Allah akan menyingkapkan kepada kita sebagian dari rencana-Nya bagi mereka.

Advent Hari Ketujuh
disegel dengan meterai Tuhan: hari Sabat

Ayat 1: “ *Sesudah itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi dan mereka menahan keempat angin bumi, supaya angin jangan bertiup di darat, atau di laut atau di pohon-pohon.* ”

Keempat malaikat " ini adalah malaikat surgawi Allah yang terlibat dalam tindakan universal yang dilambangkan oleh " *keempat penjuru bumi"* . " *Keempat angin* " melambangkan perang dan konflik universal; dengan demikian, mereka " *ditahan* ", dicegah, dihalangi, sehingga menghasilkan perdamaian agama universal. " *Laut* ", simbol Katolikisme, dan " *bumi* ", simbol iman Reformasi, berdamai satu sama lain. Dan perdamaian ini juga menyangkut " *pohon* ", gambaran manusia sebagai individu. Sejarah mengajarkan kita bahwa perdamaian ini dipaksakan oleh melemahnya kekuasaan kepausan, yang dihancurkan oleh ateisme nasional Prancis, antara tahun 1793 dan 1799, tanggal ketika Paus Pius VI wafat saat dipenjara di penjara Citadel di Valence-sur-Rhône, tempat saya dilahirkan dan tinggal. Tindakan ini dikaitkan dengan " *binatang yang muncul dari jurang maut* " dalam Wahyu 11:7. Ia juga disebut " *sangkakala ke-4* " dalam Wahyu 8:12. Setelah itu, di Prancis, rezim kekaisaran Napoleon I ᾽ yang dilambangkan dengan " *seekor elang* " dalam Wahyu 8:13, akan mempertahankan otoritasnya atas agama Katolik yang direhabilitasi oleh Konkordat.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari timur. Ia membawa meterai Allah yang hidup. Dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut. Katanya* :

" *Matahari terbit* " merujuk pada kunjungan Allah, dalam Yesus Kristus, kepada kawanan domba-Nya di bumi dalam Lukas 1:78. " *Meterai Allah yang hidup* " muncul di perkemahan surgawi Yesus Kristus. Dengan " *suara nyaring* " yang menegaskan otoritas-Nya, malaikat itu mengeluarkan perintah kepada kuasa-kuasa malaikat iblis universal yang telah menerima wewenang Allah untuk " *mencelakakan* ," terhadap " *bumi* " dan " *laut* ," yaitu, terhadap iman Protestan dan iman Katolik Roma. Penafsiran rohani ini tidak menghalangi penerapan harfiah yang akan menyangkut " *bumi, laut, dan pepohonan* " ciptaan kita; yang akan sulit dihindari dengan penggunaan senjata nuklir pada saat " *sangkakala keenam* " di Wahyu 9:13-21.

Ayat 3: " *Janganlah kamu merusakkan bumi, laut, dan pohon-pohon sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka.* "

Detail ini memungkinkan kita untuk menempatkan awal pemeteraian umat pilihan dari musim semi tahun 1843 hingga musim gugur tahun 1844. Setelah tanggal 22 Oktober 1844, orang Advent pertama, Kapten Joseph Bates, dimeteraikan dengan mengadopsi perhentian Sabat hari ketujuh secara individual. Ia akan segera ditiru, secara bertahap, oleh semua saudara dan saudari Advent pada masa itu. Pemeteraian dimulai setelah tanggal 22 Oktober 1844, dan akan berlanjut selama " *lima bulan* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10; " *lima bulan* " atau 150 tahun yang sebenarnya menurut aturan hari-tahun dalam Yeh. 4:5-6. 150 tahun ini dinubuatkan untuk perdamaian agama. Perdamaian yang tercipta mendukung pewartaan dan perkembangan universal pekabaran "Advent Hari Ketujuh", yang saat ini terwakili di semua negara Barat dan di mana pun hal itu memungkinkan. Misi Advent bersifat universal, dan karenanya, bergantung sepenuhnya pada Allah. Oleh karena itu, gereja tidak perlu menerima apa pun dari denominasi Kristen lain dan, agar diberkati, harus sepenuhnya bergantung pada ilham yang diberikan oleh Yesus Kristus, Kepala segala kepala surgawi, yang memberikan pemahaman tentang membaca "Alkitab Suci"; Alkitab, firman Allah tertulis yang mewakili " *dua saksi* "-Nya dalam Wahyu 11:3. Dimulai pada tahun 1844, masa damai yang dijamin oleh Allah akan berakhir pada musim gugur tahun 1994, sebagaimana akan ditunjukkan oleh penelaahan Wahyu 9.

Catatan penting tentang "meterai Allah": Sabat saja tidak cukup untuk membenarkan perannya sebagai " *meterai Allah* ." Penyegelan menyiratkan bahwa itu harus disertai dengan pekerjaan yang disiapkan oleh Yesus bagi orang-orang kudus-Nya: kasih akan kebenaran **dan kebenaran kenabian** , dan kesaksian dari buah yang disajikan dalam 1 Kor. 13. Banyak yang memelihara Sabat tanpa memenuhi kriteria ini akan meninggalkannya ketika ancaman kematian karena pemeliharaannya muncul. Sabat tidak diwariskan; Allahlah yang memberikannya kepada orang-orang pilihan, sebagai tanda **bahwa itu milik mereka** . Menurut Yeh. 20:12-20: " *Dan Aku memberikan mereka hari-hari Sabat-Ku, menjadi tanda di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan, yang menguduskan mereka…/…Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan biarlah itu menjadi tanda di antara Aku dan kamu, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan, Allahmu* ." Tanpa bertentangan dengan apa yang baru saja dikatakan, tetapi untuk menegaskannya, kita membaca dalam 2 Tim. 2:19: " *Meskipun demikian, dasar Allah tetap teguh dan memiliki meterai ini*

: *"Tuhan mengenal **siapa kepunyaan-Nya** , dan: Siapa yang menyebut nama Tuhan, haruslah ia menjauhi kejahatan.* "

Ayat 4: " *Dan aku mendengar jumlah mereka yang dimeteraikan itu: seratus empat puluh empat ribu orang, dari semua suku bani Israel:* "

Rasul Paulus menunjukkan dalam Roma 11, dengan sebuah gambaran, bahwa orang-orang kafir yang bertobat dicangkokkan ke akar Abraham, sang bapa leluhur, yang diklaim oleh orang Yahudi sebagai keturunannya. Diselamatkan oleh iman, seperti dia, orang-orang kafir yang bertobat ini secara rohani memperluas jangkauan ke-12 suku Israel. Israel duniawi, yang tandanya adalah sunat, jatuh, diserahkan kepada iblis, karena penolakannya terhadap Mesias Yesus. Iman Kristen, yang jatuh ke dalam kemurtadan sejak 7 Maret 321, juga merupakan Israel rohani yang telah jatuh sejak tanggal tersebut. Di sini, Allah mempersembahkan kepada kita Israel rohani sejati yang diberkati oleh-Nya sejak tahun 1843. Inilah Dia yang mengemban misi universal Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dan, angka " *144.000* " yang dikutip, sudah layak untuk dijelaskan. Angka ini tidak dapat diartikan secara harfiah, karena jika dibandingkan dengan keturunan Abraham dengan " *bintang-bintang di langit* ", angka tersebut tampak terlalu kecil. Bagi Allah Sang Pencipta, angka berbicara sebanyak huruf. Maka, kita harus memahami bahwa istilah " *bilangan* " dalam ayat ini tidak boleh ditafsirkan sebagai kuantitas numerik, melainkan sebagai kode spiritual yang menunjukkan perilaku keagamaan yang diberkati dan dipisahkan oleh Allah (yang disucikan-Nya). Dengan demikian, " *144.000* " dijelaskan sebagai berikut: 144 = 12 x 12, dan 12 = 7, bilangan Allah + 5, bilangan manusia = perjanjian antara Allah dan manusia. Kubus dari bilangan ini melambangkan kesempurnaan dan kuadratnya melambangkan permukaannya. Proporsi ini akan menjadi proporsi Yerusalem Baru yang dijelaskan dalam Wahyu 21:16 dalam sebuah kode spiritual. Istilah " *ribu* " yang muncul berikutnya melambangkan kumpulan orang banyak yang tak terhitung banyaknya. Sebenarnya, " *144.000* " berarti banyak orang tebusan sempurna yang membuat perjanjian dengan Allah. Referensi kepada suku-suku Israel ini seharusnya tidak mengejutkan kita karena Allah tidak meninggalkan rencana-Nya meskipun aliansi-Nya dengan manusia telah gagal berkali-kali. Model Yahudi yang disajikan sejak eksodus dari Mesir tidak berlaku bagi Kristus tanpa alasan. Dan melalui kebenaran Kristen dan penghormatan terhadap semua perintahnya, termasuk khususnya Sabat, dan pemulihan moral, kesehatan, serta tata cara lainnya, Allah menemukan, dalam diri orang-orang Advent yang setia dan membangkang di akhir zaman, model Israel yang sesuai dengan cita-cita-Nya. Mari kita tambahkan bahwa dalam teks perintah ke-4 ' Allah berfirman tentang Sabat kepada Orang Pilihan-Nya: " *Enam hari lamanya kamu melakukan segala pekerjaanmu* ... tetapi hari ke-7 adalah hari YaHWéH, Allahmu." Ternyata, 6 hari yang masing-masing terdiri dari 24 jam berjumlah 144 jam. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa 144.000 orang yang dimeteraikan adalah orang-orang yang setia menjalankan tata cara ilahi ini. Kehidupan mereka ditandai dengan penghormatan terhadap enam hari yang ditetapkan untuk pekerjaan sekuler mereka. Namun, pada hari ke-7, mereka menghormati hari istirahat yang dikuduskan, yang merupakan tujuan dari perintah ini. Karakter rohani Israel "Advent" ini akan ditunjukkan dalam ayat 5 sampai 8

berikut. Nama-nama para bapa bangsa Ibrani yang dikutip bukanlah mereka yang membentuk Israel jasmani. Mereka yang telah dipilih Allah hadir hanya untuk membawa pesan tersembunyi dalam pembenaran asal usul mereka. Sebagaimana nama-nama " *tujuh jemaat* ", nama-nama " *dua belas suku* " membawa pesan ganda. Yang paling sederhana terungkap melalui terjemahannya. Namun, yang paling kaya dan paling kompleks terletak pada pernyataan yang dibuat oleh setiap ibu ketika ia membenarkan pemberian nama kepada anaknya.

Ayat 5: " *Dari suku Yehuda dua belas ribu yang telah dimeteraikan, dari suku Ruben dua belas ribu, dari suku Gad dua belas ribu;* "

Untuk setiap nama, angka " *dua belas ribu yang dimeteraikan* " berarti: sejumlah besar orang yang bersekutu dengan Tuhan yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Yehuda : Pujian bagi YaHweh; kata-kata keibuan dari Kej. 29:35: " *Aku akan memuji YaHweh* ."

Ruben : Lihat seorang anak laki-laki; kata-kata keibuan dari Kej. 29:32: " *Yahweh telah melihat kehinaanku* "

Gad : Kebahagiaan; kata-kata keibuan dari Kej. 30:11: " *Betapa bahagianya!* "

Ayat 6: " *Dari suku Asyer dua belas ribu, dari suku Naftali dua belas ribu, dari suku Manasye dua belas ribu;* "

Untuk setiap nama, angka " *dua belas ribu yang dimeteraikan* " berarti: sejumlah besar orang yang bersekutu dengan Tuhan yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Asher : Bahagia: kata-kata keibuan dari Kej. 30:13: " *Betapa bahagianya aku!* "

Naftali : Berjuang: kata-kata keibuan dari Kej. 30:8: " *Aku telah berperang secara ilahi melawan saudara perempuanku dan aku telah menang* ."

Manasye : Lupakan: kata-kata kebapakan dari Kej. 41:51: " *Allah telah membuatku melupakan segala kesusahanku* ."

Ayat 7: " *dari suku Simeon, dua belas ribu; dari suku Lewi, dua belas ribu; dari suku Isakhar, dua belas ribu;* " Untuk setiap nama, angka " *dua belas ribu yang dimeteraikan* " berarti: sejumlah besar orang yang bersekutu dengan Tuhan yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Simeon : Dengarkan: Kata-kata keibuan dari Kej. 29:33: " *TUHAN mendengar bahwa aku tidak dikasihi* ."

Levi : Terlampir: kata-kata keibuan dari Kej. 29:34: " *Kali ini suamiku akan mengikatkan dirinya padaku* ."

Isakhar : Upah: kata-kata keibuan dari Kej. 30:18: " *Allah telah memberiku upahku* ."

Ayat 8: " *Dari suku Zebulon dua belas ribu, dari suku Yusuf dua belas ribu, dari suku Benyamin dua belas ribu yang dimeteraikan.* "

Untuk setiap nama, angka " *dua belas ribu yang dimeteraikan* " berarti: sejumlah besar orang yang bersekutu dengan Tuhan yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Zebulun : Tempat Tinggal : Kata-kata keibuan dari Kej. 30:20 : “ *Kali ini suamiku akan tinggal bersamaku* .”

Yusuf : Ia menghapus (atau menambahkan): kata-kata keibuan dari Kejadian 30:23-24: “ *Allah telah menghapus aibku… / (…semoga YaHWéH menambahkan seorang anak laki-laki lagi kepadaku)* ”

Benjamin : Anak Tangan Kanan : perkataan dari pihak ibu dan ayah dalam Kej. 35:18: “ *Ketika ia hampir menyerahkan nyawanya, karena ia sedang sekarat, ia memberi nama Ben-oni* (Anak dukacitaku) *, tetapi ayahnya memberi nama Benyamin* (Anak Tangan Kanan).

Ke-12 nama ini, beserta kata-kata dari pihak ibu dan ayah, mengungkapkan pengalaman yang dijalani oleh jemaat Advent terakhir yang dipilih Allah; " *pengantin perempuan yang dipersiapkan* " bagi Kristus, Suaminya, dalam Wahyu 19:7. Di bawah nama belakang yang disajikan, yaitu " *Benyamin* ," Allah menubuatkan situasi terakhir dari Orang Pilihan-Nya yang diancam akan dibunuh oleh orang-orang yang memberontak. Perubahan nama yang dipaksakan oleh sang bapa, Israel, menubuatkan campur tangan Allah demi orang-orang pilihan-Nya. Kedatangan-Nya yang mulia membalikkan situasi tersebut. Mereka yang akan mati dimuliakan dan diangkat ke surga di mana mereka bergabung dengan Yesus Kristus, Allah Pencipta yang mahakuasa dan mulia. Ungkapan "Anak-anak dari tangan kanan" memiliki makna nubuatnya yang utuh: tangan kanan adalah Orang Pilihan, atau Israel rohani terakhir, dan anak-anaknya, orang-orang pilihan yang ditebus yang membentuknya. Mereka juga adalah domba-domba yang ditempatkan di sebelah kanan Tuhan (Matius 25:33).

Ayat 9: “ *Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan segala bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun palem di tangan mereka.* ”

Rumpun besar orang banyak, yang tak seorang pun dapat menghitungnya " ini menegaskan karakter simbolis yang terkode secara rohani dari " *angka* " "144.000" dan "12.000" yang dikutip dalam ayat-ayat sebelumnya. Selain itu, sebuah singgungan dilontarkan kepada keturunan Abraham melalui ungkapan: " *tak seorang pun dapat menghitungnya* "; seperti halnya " *bintang-bintang di langit* " yang telah ditunjukkan Allah kepadanya, dengan firman-Nya: " *demikianlah nanti keturunanmu* ." Asal-usul mereka beragam, *dari setiap bangsa, setiap suku, setiap kaum, dan setiap bahasa,* dan dari setiap zaman. Namun, tema pasal ini secara khusus ditujukan kepada pekabaran Advent terakhir dengan karakter universal yang diberikan oleh Allah. Mereka mengenakan " *jubah putih* " karena mereka siap mati sebagai martir, dihukum mati oleh dekrit yang diumumkan oleh para pemberontak terakhir menurut Wahyu 13:15. " *Daun-daun palem* " yang dipegang di tangan mereka melambangkan kemenangan mereka melawan kubu orang berdosa.

Ayat 10: “ *Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: "Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!* "

Tindakan ini membangkitkan konteks kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, sejalan dengan gambaran reaksi kubu pemberontak yang digambarkan dalam Wahyu 6:15-16. Di sini, perkataan yang diucapkan oleh orang-orang pilihan yang diselamatkan sungguh bertolak belakang dengan perkataan para pemberontak. Alih-alih membuat mereka takut, kedatangan Kristus kembali justru menggembirakan, menenteramkan, dan menyelamatkan mereka. Pertanyaan yang diajukan oleh para pemberontak, " *Siapakah yang dapat bertahan?* ", terjawab di sini: umat Advent yang tetap setia pada misi yang telah Allah percayakan kepada mereka hingga akhir dunia, dengan mempertaruhkan nyawa mereka, jika perlu. Kesetiaan ini didasarkan pada keterikatan mereka pada penghormatan terhadap Sabat kudus yang dikuduskan Allah sejak dunia dijadikan, dan kasih mereka yang ditunjukkan kepada firman nubuat-Nya. Hal ini terlebih lagi karena mereka sekarang tahu bahwa Sabat menubuatkan perhentian agung dari milenium ketujuh yang ke dalamnya, dengan kemenangan di belakang Yesus Kristus, mereka akan dapat masuk dengan menerima hidup kekal yang dijanjikan dalam nama-Nya.

Ayat 11: " *Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu, dan tersungkur di hadapan takhta Allah.* "

Adegan yang disajikan kepada kita mengingatkan kita akan masuknya Allah ke dalam peristirahatan surgawi yang agung. Kita menemukan gambaran dari pasal 4 dan 5 yang membahas tema ini.

Ayat 12: " *Katakanlah, 'Amin! Puji dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kuasa dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin!* "

Bahagia dengan akhir yang indah dari pengalaman keselamatan duniawi ini, para malaikat mengungkapkan sukacita dan rasa syukur mereka kepada Allah yang baik, Pencipta kita, Pencipta mereka, Pencipta kita, Dia yang berinisiatif menebus dosa umat pilihan di bumi, dengan berinkarnasi dalam kelemahan daging manusia, untuk menderita kematian yang mengerikan di sana, yang dituntut oleh keadilan-Nya. Banyaknya mata tak kasat mata ini telah mengikuti semua tahapan rencana keselamatan ini dan mereka takjub akan demonstrasi kasih Allah yang agung. Kata pertama yang mereka ucapkan adalah " *Amin!* Sungguh! Sungguh! Karena Allah adalah Allah kebenaran, jadilah Dia Benar." Kata kedua adalah " ... " *pujian* " juga merupakan nama pertama dari 12 suku: " *Yehuda* " = Pujian. Kata ketiga adalah *"* " *Kemuliaan* " dan Allah melekatkan diri pada kemuliaan-Nya dengan tepat karena Ia akan mengingatnya kembali dalam Wahyu 14:7 untuk menuntutnya, sebagai Allah Pencipta yang unik, dari mereka yang telah mengklaim keselamatan-Nya sejak tahun 1843. Kata keempat adalah " *hikmat* ." Studi dokumen ini bertujuan untuk membuatnya dapat ditemukan oleh semua orang pilihan-Nya. Hikmat ilahi ini melampaui imajinasi kita. Kehalusan, permainan pikiran, semuanya ada dalam format ilahi. Yang kelima adalah " *ucapan syukur* ." Ini adalah bentuk ucapan syukur religius yang diwujudkan dalam *perkataan dan perbuatan kudus.* Yang keenam adalah *"kehormatan." Inilah yang* paling membuat Allah frustrasi oleh para pemberontak. Mereka memperlakukan-Nya dengan hina dengan menentang kehendak-Nya yang telah diwahyukan. Sebaliknya, orang-orang pilihan telah memberikan kepada-Nya,

sejauh kemampuan mereka, kehormatan yang secara sah menjadi hak-Nya. Yang ketujuh dan kedelapan adalah " *kuasa dan kekuatan* ." Dua hal yang mendesak ini diperlukan untuk menggulingkan para tiran di bumi, untuk menghancurkan para pemberontak yang arogan selagi mereka masih memerintah bumi. Tanpa *kuasa* dan *kekuatan ini* , orang-orang pilihan terakhir akan mati seperti banyak martir lainnya selama... Era Kristen.

Ayat 13: " *Dan seorang dari antara tua-tua itu menjawab dan berkata kepadaku: 'Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu dan dari manakah mereka datang?* '"

Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk menyingkapkan kepada kita kekhususan simbol " *jubah putih* " dalam kaitannya dengan " pakaian *putih* " dalam Wahyu 3:4 dan " *kain halus* " yang dalam Wahyu 19:8 menunjukkan " *pekerjaan benar orang-orang kudus* " dari *"pengantin yang sudah dipersiapkan* " di akhir zaman, yaitu umat Advent yang setia di akhir zaman yang siap untuk diangkat ke surga.

Ayat 14: " *Kataku kepadanya: 'Tuanku, tuan mengetahuinya.' Lalu ia berkata kepadaku: 'Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.* '"

Mengingat " *jubah putih* " yang dikenakan oleh beberapa orang tua, Yohanes sebenarnya dapat berharap akan mendapat tanggapan dari salah satu dari mereka. Dan tanggapan yang diharapkan datang: " *Mereka adalah orang-orang yang datang dari masa kesusahan besar* ", yaitu orang-orang pilihan, korban dan martir perang agama dan ateisme sebagaimana " *meterai ke-5* " yang diungkapkan kepada kita, Dalam Wahyu 6:9-11: " *Kepada mereka masing-masing diberikan sehelai jubah putih, dan dikatakan kepada mereka, bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi, sampai genaplah hari penggenapan rekan-rekan pelayan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh seperti mereka.* " Dalam Wahyu 2:22, " *kesengsaraan besar* " mengacu pada pembantaian rezim revolusioner Prancis yang ateis yang dilakukan antara tahun 1793 dan 1794. Sebagai penegasan, dalam Wahyu 11:13, kita membaca: " *...tujuh ribu orang tewas dalam gempa bumi* "; " *Tujuh* " untuk orang-orang religius, dan " *ribuan* " untuk orang banyak. Revolusi Prancis bagaikan gempa bumi yang juga membunuh hamba-hamba Tuhan. Namun, " *kesengsaraan besar* " ini hanyalah bentuk pertama dari pencapaian ini. Bentuk keduanya akan digenapi oleh " *sangkakala ke-6* " dalam Wahyu 9, sebuah montase yang halus dalam Wahyu 11 akan mengungkapkan fakta ini. Banyak orang Kristen yang tidak setia akan dihukum mati selama Perang Dunia Ketiga, yang dilambangkan dan ditegaskan oleh " *sangkakala ke-6* ". Namun sejak tahun 1843, Allah telah memilih orang-orang pilihan yang dikuduskan-Nya, dan orang-orang terakhir yang Ia pisahkan terlalu berharga di mata-Nya untuk dihancurkan. Ia sedang mempersiapkan mereka untuk kesaksian terakhir dalam sejarah keselamatan duniawi; sebuah kesaksian kesetiaan yang akan mereka berikan kepada-Nya dengan tetap setia pada Sabat hari ketujuh-Nya, bahkan ketika diancam akan dibunuh oleh kubu pemberontak. Ujian terakhir atas rencana Allah ini diungkapkan dalam pesan yang disampaikan di " *Filipina* " dalam Wahyu 3:10 dan Wahyu 13:15 (ketetapan

kematian). Bagi Allah, niat sepadan dengan tindakan, dan sejauh mereka menerima risiko kematian setelah diuji, mereka diasimilasi oleh-Nya ke dalam kelompok martir dan dengan demikian diberi " *jubah putih* " para martir sejati. Mereka akan lolos dari kematian hanya karena campur tangan penyelamatan Yesus Kristus. Dalam ujian terakhir ini, setelah " *kesengsaraan besar "* kedua , melalui kesaksian kesetiaan mereka, mereka pada gilirannya akan " *mencuci jubah mereka dan membuatnya putih dalam darah Anak Domba* " dengan tetap setia sampai kematian yang mengancam mereka. Pada akhir ujian iman terakhir ini, jumlah mereka yang akan mati sebagai martir akan genap dan " *peristirahatan* " fana orang-orang kudus yang mati syahid dari " *meterai kelima* " akan berakhir dengan kebangkitan mereka. Sejak tahun 1843 dan khususnya sejak tahun 1994, karya pengudusan yang dilakukan oleh Allah telah menjadikan kematian orang-orang pilihan sejati yang tetap hidup dan setia sampai saat kedatangan-Nya kembali menjadi sia-sia, dan akhir masa kasih karunia yang mendahuluinya menjadikannya semakin sia-sia.

Ayat 15: “ *Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang malam di Bait Suci-Nya. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan diam di antara mereka.* ”

Kita memahami bahwa bagi Allah, orang-orang pilihan seperti ini mewakili golongan elit yang sangat tinggi. Ia akan menganugerahkan mereka kehormatan istimewa. Dalam ayat ini, Roh Kudus menggunakan dua bentuk waktu, yaitu masa kini dan masa depan. Kata kerja yang dikonjugasikan dalam bentuk waktu kini, " *mereka adalah* " dan " *melayani Dia* ", mengungkapkan kesinambungan perilaku mereka dalam tubuh jasmani mereka, yang merupakan bait Allah yang diam di dalam mereka. Dan tindakan ini akan diperluas di surga setelah pengangkatan mereka oleh Yesus Kristus. Dalam bentuk waktu mendatang, Allah memberikan tanggapan-Nya atas kesetiaan mereka: " *Ia yang duduk di atas takhta akan mendirikan kemah-Nya di atas mereka* " untuk selama-lamanya.

Ayat 16: “ *Mereka tidak akan lapar lagi, mereka tidak akan haus lagi, dan matahari tidak akan menyinari mereka, ataupun panas apa pun.* ”

Kata-kata ini berarti bagi umat Advent pilihan di akhir zaman bahwa mereka " *lapar* " karena mereka kekurangan makanan dan " *haus* " karena mereka kekurangan air oleh para penyiksa dan sipir mereka. " *Api matahari* ," yang " *panasnya* " semakin kuat pada tulah keempat dari tujuh tulah terakhir Allah, akan membakar mereka dan membuat mereka menderita. Tetapi juga oleh api pembakaran Inkuisisi Kepausan, jenis " *panas* " yang lain, para martir " *meterai kelima* " dibakar atau disiksa. Kata " *panas* " juga mengacu pada api senjata konvensional dan atom yang digunakan dalam konteks sangkakala *keenam* . Orang-orang yang selamat dari konflik terakhir ini akan melewati api tersebut. Hal-hal ini tidak akan pernah terjadi lagi dalam hidup kekal yang hanya akan dimasuki oleh umat pilihan.

Ayat 17: “ *Karena Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka.* ”

" *Anak Domba* " sesungguhnya juga adalah Gembala yang Baik yang akan menggembalakan domba-domba kesayangan-Nya. Keilahian-Nya kembali ditegaskan di sini oleh posisi-Nya " *di tengah takhta* ." Kuasa ilahi-Nya menuntun umat pilihan-Nya " *ke mata air kehidupan* ," sebuah gambaran simbolis kehidupan kekal. Dan dengan konteks terakhir di mana, sekembalinya, umat pilihan-Nya yang terakhir akan menangis, Ia " *akan menghapus segala air mata dari mata mereka* ." Namun, air mata juga telah menjadi bagian dari semua umat pilihan-Nya yang dianiaya dan dianiaya sepanjang sejarah era Kristen, seringkali hingga napas terakhir mereka.

Catatan : Meskipun penampakan yang menipu diamati di zaman kita tahun 2020, di mana iman sejati tampaknya telah lenyap, Tuhan bernubuat tentang pertobatan dan keselamatan “banyak orang” yang datang dari semua ras, etnis, dan asal bahasa di bumi. Ini adalah hak istimewa yang nyata yang Dia berikan kepada orang pilihan-Nya untuk mengetahui bahwa, menurut Wahyu 9:5-10, waktu pemahaman agama universal dan perdamaian telah diprogram oleh-Nya hanya untuk "150" tahun (atau *lima* bulan nubuatan) antara tahun 1844 dan 1994. Kriteria khusus dari orang pilihan sejati ini dikutip oleh Roh dalam pesannya di Wahyu 17:8: " *Binatang yang telah kaulihat itu telah ada, namun tidak ada, ia harus muncul dari jurang maut dan menuju kepada kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi,* ***yaitu mereka yang tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran, apabila mereka melihat binatang itu*** *, karena ia telah ada, namun tidak ada, dan yang akan datang.* **Orang-orang pilihan yang sejati tidak akan heran,** apabila mereka melihat apa yang telah Allah umumkan kepada mereka melalui firman nubuatan-Nya terjadi . "

Wahyu 8: Empat Sangkakala Pertama

Empat hukuman pertama Tuhan

Ayat 1: “ *Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketujuh, terjadilah keheningan di surga selama kira-kira setengah jam.* ”

Pembukaan " *meterai ketujuh* " sangatlah penting, karena hal ini mengesahkan pembukaan lengkap kitab Wahyu, yang " *dimeteraikan dengan tujuh meterai* " menurut Wahyu 5:1. Keheningan yang menandai pembukaan ini memberikan kesungguhan yang luar biasa pada tindakan tersebut. Pembukaan ini memiliki dua pembenaran. Pertama, gagasan tentang putusnya hubungan antara langit dan bumi, yang disebabkan oleh ditinggalkannya Sabat pada tanggal 7 Maret 321. Pembenaran kedua dijelaskan sebagai berikut: dengan iman, saya mengidentifikasi " *meterai ketujuh* " ini dengan " *meterai Allah yang hidup* " dalam pasal 7, yang menurut pendapat saya, menunjuk pada Sabat kudus yang dikuduskan oleh Allah sejak dunia dijadikan. Ia mengingatkan pentingnya Sabat dengan menjadikannya pokok dari perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya. Dan di sana, saya menemukan bukti-bukti yang mengungkapkan betapa pentingnya Sabat bagi Allah, Pencipta kita yang agung. Namun, dalam kisah Kejadian, saya perhatikan bahwa hari ketujuh disajikan secara terpisah di pasal 2. Enam hari pertama dibahas di pasal 1. Lebih lanjut, hari ketujuh tidak ditutup, seperti hari-hari sebelumnya, dengan rumus " *jadilah petang dan pagi* ."

Kekhasan ini dibenarkan oleh peran kenabiannya dalam milenium ketujuh rencana penyelamatan Allah. Ditempatkan di bawah tanda kekekalan umat pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus, milenium ketujuh itu sendiri bagaikan hari tanpa akhir. Sebagai penegasan akan hal-hal ini, dalam penyajiannya dalam Kitab Taurat, teks perintah keempat dipisahkan dari yang lain dan didahului oleh tanda yang mengharuskan waktu hening yang penuh hormat. Tanda ini adalah huruf Ibrani "Pe" dan dengan demikian terisolasi, menandai jeda dalam teks, sehingga dinamakan "petuhot." Oleh karena itu, perhentian Sabat pada hari ketujuh memiliki pembenaran penuh untuk ditandai oleh Allah dengan cara tertentu. Sejak musim semi tahun 1843, hal ini telah menyebabkan hilangnya iman Protestan tradisional, pewaris "Hari Minggu" Katolik. Dan sejak cobaan yang sama, tetapi pada musim gugur tahun 1844, hal itu kembali menjadi tanda milik Allah sebagaimana yang tertulis dalam Yehezkiel 20:12-20: " *Aku juga memberikan hari-hari Sabat-Ku kepada mereka sebagai tanda di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah YaHweh, yang menguduskan mereka.../...Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan biarlah itu menjadi tanda di antara Aku dan kamu, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah YaHweh, Allahmu.* " Hanya melalui Dialah orang yang terpilih itu dapat masuk ke dalam rahasia Allah dan menemukan program yang tepat dari proyek yang diwahyukan-Nya.

Namun, dalam bab 8, Tuhan membangkitkan pesan-pesan kutukan yang berantai. Hal ini mendorong saya untuk melihat kebenaran Sabat dari aspek kutukan yang ditinggalkan oleh orang Kristen sejak 7 Maret 321, yang telah mengakibatkan rantai kutukan selama era Kristen. Hal inilah yang akan ditegaskan oleh ayat berikut dengan menghubungkan tema Sabat dengan " *tujuh sangkakala* ", simbol dari "tujuh hukuman ilahi" yang akan menimpa orang-orang Kristen yang tidak percaya pada tanggal 7 Maret 321.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat ketujuh malaikat berdiri di hadapan Allah dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala.* ”

Hak istimewa pertama yang diperoleh melalui pengudusan Sabat hari ketujuh , yang juga dikuduskan oleh Allah, adalah memahami makna yang diberikannya kepada tema " *tujuh sangkakala* ". Melalui pendekatan yang diberikan kepadanya, tema ini sepenuhnya membuka wawasan umat pilihan. Karena tema ini memberikan bukti atas tuduhan " *dosa* " yang dikutip dalam Daniel 8:12 terhadap Jemaat Kristen, oleh Allah. Memang, "tujuh hukuman" ini tidak akan dijatuhkan oleh Allah jika dosa ini tidak ada. Lebih lanjut, berdasarkan Imamat 26, hukuman-hukuman ini dibenarkan oleh kebencian terhadap perintah-perintah-Nya. Dalam perjanjian lama, Allah telah mengadopsi prinsip yang sama, untuk menghukum kejahatan Israel duniawi yang tidak setia dan rusak. Allah Pencipta dan Pemberi Hukum yang tidak berubah, memberikan kita bukti yang indah di sini. Kedua perjanjian ini tunduk pada persyaratan ketaatan dan kesetiaan yang sama.

Mengakses tema " *terompet* " akan memungkinkan kita untuk menunjukkan kutukan yang berurutan terhadap semua agama Kristen: Katolik, Ortodoks, Protestan sejak 1843, tetapi juga Advent sejak 1994. Hal ini juga mengungkapkan hukuman universal dari " *terompet keenam* " yang akan

memukul mereka bersamaan sebelum akhir masa kasih karunia. Dengan demikian, kita dapat mengukur pentingnya hal ini. " *Terompet ketujuh* " yang terkait dengan kedatangan Kristus kembali, yaitu tindakan langsung Allah, akan dibahas secara terpisah, seperti Sabat, dalam bab 11, kemudian akan dibahas lebih lanjut dalam bab 18 dan 19.

Dari 17 abad terakhir sejak 321, atau lebih tepatnya 1709 tahun, 1522 tahun ditandai oleh kutukan yang disebabkan oleh pelanggaran Sabat hingga pemulihannya yang dijadwalkan pada tahun 1843 dalam dekrit Daniel 8:14. Dan sejak tanggal pemulihan ini hingga kedatangan Yesus Kristus kembali pada tahun 2030, Sabat hanya memberikan berkatnya selama 187 tahun. Oleh karena itu, Sabat lebih banyak mendatangkan malapetaka bagi orang-orang yang tidak setia daripada kebaikan bagi orang-orang pilihan yang setia. Kutukan itu merajalela dan oleh karena itu tema ini memiliki tempatnya dalam pasal 8 ini yang menyajikan kutukan ilahi.

Ayat 3: “ *Dan seorang malaikat lain datang dan pergi berdiri dekat mezbah dengan sebuah pedupaan emas. Kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkannya bersama-sama dengan doa semua orang kudus di atas mezbah emas di hadapan takhta itu.* ”

Dalam Daniel 8:13, setelah menyebutkan " *dosa yang membinasakan* ", orang-orang kudus dalam penglihatan tersebut merujuk pada " *harian* " yang berkaitan dengan *imamat* surgawi Yesus Kristus yang " *tidak berubah* ", menurut Ibrani 7:23. Di bumi, sejak tahun 538, rezim kepausan telah mencabutnya menurut Daniel 8:11. Pada tahun 1843, rekonsiliasi dengan Yesus Kristus menuntut pemulihannya. Inilah tujuan tema yang kita bahas dalam ayat 3 ini, yang membuka surga dan menunjukkan kepada kita Yesus Kristus dalam peran simbolis-Nya sebagai Imam Besar surgawi, pendoa syafaat bagi dosa-dosa umat pilihan-Nya, dan hanya mereka. Perlu diingat bahwa di bumi, antara tahun 538 dan 1843, adegan dan peran ini diparodikan dan dirampas oleh aktivitas para Paus Katolik Roma yang silih berganti, terus-menerus menipu Allah atas hak kedaulatan tertinggi-Nya yang sah.

Karena hal ini disajikan dalam bab 8 ini dan karena hal ini berakhir bersamaan dengan ditinggalkannya Sabat, tema perantaraan Yesus Kristus ini juga disajikan kepada kita di bawah aspek kutukan penghentian perantaraan ini bagi orang-orang Kristen yang secara tidak sadar menjadi korban "hari matahari" Romawi pagan; ini, bahkan dan khususnya , setelah perubahan namanya yang menyesatkan dan menggoda: "Minggu": hari Tuhan. Ya, tetapi Tuhan yang mana? Aduh! Yang di bawah.

Ayat 4: “ *Asap kemenyan naik bersama-sama dengan doa orang-orang kudus dari tangan malaikat itu ke hadapan Allah.* ”

" *Aroma* " yang menyertai " *doa orang-orang kudus* " melambangkan bau harum pengorbanan Yesus Kristus. Perwujudan kasih dan kesetiaan-Nyalah yang membuat doa orang-orang pilihan-Nya berkenan di hadapan penghakiman ilahi-Nya. Penting untuk dicatat dalam ayat ini pentingnya asosiasi kata " *asap* " dan " *doa orang-orang kudus* ". Detail ini akan digunakan dalam Wahyu 9:2 untuk merujuk pada doa-doa orang Kristen Protestan palsu, sejak situasi baru terbentuk pada tahun 1843.

Bahasa Indonesia: Apa yang Allah maksudkan dalam ayat ini adalah situasi yang berlaku antara era para rasul dan tanggal terkutuk 7 Maret 321. Sebelum ditinggalkannya Sabat, Yesus menerima doa-doa orang pilihan dan menjadi perantara bagi-Nya bagi mereka. Ini adalah gambaran pedagogis yang menandakan bahwa hubungan vertikal antara Allah dan orang pilihan-Nya dipertahankan. Itu akan demikian selama mereka bersaksi tentang kesetiaan kepada pribadi-Nya dan ajaran kebenaran-Nya, yaitu, sampai tahun 321. Pada tahun 1843, imamat Yesus akan *melanjutkan* semua kegiatannya yang diberkati demi orang-orang kudus Advent yang terpilih. Namun, antara tahun 321 dan 1843, para reformator memperoleh manfaat dari kasih karunia-Nya, seperti yang terjadi pada zaman *Tiatira* .

Ayat 5: " *Maka malaikat itu mengambil pedupaan itu, mengisinya dengan api dari mezbah, lalu melemparkannya ke bumi. Maka terjadilah gemuruh guntur dan kilat, dan terjadilah gempa bumi.* "

Tindakan yang digambarkan tampak sangat keras. Itu adalah tindakan Yesus Kristus di akhir pelayanan syafaat-Nya ketika masa kasih karunia berakhir. Peran " *altar* " berakhir, dan " *api* ", gambaran kematian penebusan Yesus Kristus, " *dilemparkan ke bumi* ", menuntut hukuman dari mereka yang telah meremehkan-Nya, dan bagi sebagian orang, membenci-Nya. Akhir dunia yang ditandai dengan campur tangan langsung Allah disinggung di sini oleh rumusan kunci yang diungkapkan dalam Wahyu 4:5 dan Keluaran 19:16. Ikhtisar era Kristen berakhir dengan kedatangan "Advent" Yesus Kristus ini.

Sebagaimana halnya Sabat, tema perantaraan surgawi Yesus Kristus disajikan dalam konteks kutukan penghakiman-Nya antara tahun 321 dan 1843. Orang-orang kudus yang mempertanyakan Roh Kudus tentang Dia dalam Daniel 8:13 memiliki alasan kuat untuk ingin mengetahui kapan Yesus Kristus akan mengambil alih imamat " *kekal "*.

Catatan : Tanpa mempertanyakan penafsiran sebelumnya, penjelasan kedua sangat masuk akal. Dalam penafsiran kedua ini, akhir tema perantaraan Yesus Kristus dapat dikaitkan dengan tanggal 7 Maret 321, momen ketika pengabaian Sabat oleh orang Kristen menyebabkan Allah jatuh ke dalam murka yang akan ditebus oleh Kekristenan Barat, melalui " *tujuh sangkakala* " yang berasal dari ayat 6 berikutnya. Penjelasan ganda ini semakin dibenarkan karena pengabaian Sabat memiliki konsekuensi hingga akhir dunia, pada tahun 2030, tahun ketika, dengan kedatangan-Nya yang mulia dan tampak, Yesus Kristus akan selamanya menghapus klaim palsu mereka untuk melayani dan mewakili-Nya dari rezim kepausan Romawi dan pendukung Protestan Amerika terakhirnya. Yesus kemudian akan kembali menyandang gelar " *Kepala* " Gereja yang telah dirampas oleh kepausan. Sungguh, tidak seperti orang-orang pilihan yang setia, orang-orang Kristen yang jatuh dan tidak setia akan mengabaikan ketetapan Daniel 8:14 dan konsekuensinya hingga akhir dunia; yang membenarkan teror mereka ketika Yesus kembali sesuai dengan ajaran Wahyu 6:15-16. Sebelum tahun 2030, enam " *sangkakala* " pertama akan digenapi antara tahun 321 dan 2029. Dengan " *sangkakala keenam* ", hukuman peringatan terakhir sebelum pemusnahan terakhir, Allah menghukum orang-orang Kristen yang memberontak dengan sangat keras. Setelah hukuman keenam ini, Ia akan mengatur kondisi ujian iman universal

terakhir dan dalam konteks ini, terang yang diwahyukan akan diwartakan dan diketahui oleh semua orang yang selamat. Di hadapan kebenaran yang telah dibuktikan, orang-orang pilihan dan yang jatuh akan, dengan pilihan bebas mereka, maju menghadapi ancaman kematian menuju nasib akhir mereka yang akan berupa: kehidupan kekal bagi orang-orang pilihan, kematian yang definitif dan mutlak bagi yang jatuh.

Ayat 6: “ *Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap untuk meniup sangkakala.* ”

Dari ayat ini, Roh Kudus menawarkan kepada kita gambaran baru tentang era Kristen, dengan mengambil tema " *tujuh sangkakala* " atau "tujuh hukuman berturut-turut" yang telah berlaku di seluruh era Kristen sejak 7 Maret 321, tahun di mana " *dosa* " ditetapkan secara resmi dan **sipil** . Saya ingat bahwa dalam prolog Wahyu 1, " *suara* " Kristus sendiri sudah dibandingkan dengan bunyi " *sangkakala* ". Alat yang digunakan untuk memperingatkan umat Israel ini mengandung seluruh makna wahyu Wahyu. Peringatan ini memperingatkan terhadap jebakan yang dipasang oleh musuh.

Ayat 7: “ *Yang pertama meniup sangkakalanya, lalu turunlah hujan es dan api, bercampur darah; semuanya berhamburan ke bumi; maka terbakarlah sepertiga bumi, dan terbakarlah sepertiga pohon-pohon, dan terbakarlah seluruh rumput hijau.* ”

Hukuman pertama : hukuman ini dilaksanakan antara tahun 321 dan 538, melalui berbagai invasi ke Kekaisaran Romawi oleh orang-orang yang disebut "barbar". Saya khususnya ingat orang-orang "Hun" yang pemimpinnya, Attila, dengan tepat menyebut dirinya "momok Tuhan". Momok yang membakar sebagian Eropa: Galia utara, Italia utara, dan Pannonia (Kroasia dan Hongaria barat). Semboyannya, oh betapa terkenalnya! "Ke mana pun kudaku pergi, rumput tidak tumbuh lagi." Tindakannya dirangkum dengan sempurna dalam ayat ke-7 ini; tidak ada yang hilang, semuanya ada. " *Hujan es* " adalah simbol kehancuran panen dan " *api* " adalah simbol kehancuran bahan-bahan konsumsi. Dan tentu saja, " *darah yang ditumpahkan ke bumi* " adalah simbol nyawa manusia yang dibunuh dengan kekerasan. Kata kerja " *menumpahkan* " menunjukkan kemarahan Allah pencipta, pemberi hukum, dan penyelamat yang mengilhami dan mengarahkan tindakan setelah " *menumpahkan api dari mezbah* " di ayat ke-5.

Secara paralel, dalam Imamat 26:14-17, kita membaca: “ *Tetapi jika kamu tidak mau mendengarkan Aku dan tidak melakukan segala perintah ini, tetapi kamu menghina ketetapan-Ku dan jijik terhadap peraturan-peraturan-Ku, sehingga kamu tidak melakukan segala perintah-Ku, tetapi mengingkari perjanjian-Ku, maka beginilah yang akan Kulakukan kepadamu: Aku akan mengirimkan kepadamu penyakit sampar, penyakit busuk daun, dan demam, sehingga matamu akan rusak dan jiwamu akan sakit. Kamu akan menabur benih dengan sia-sia, dan musuhmu akan memakannya. Aku akan menentangmu, dan kamu akan dikalahkan oleh musuhmu; orang-orang yang membencimu akan menguasaimu, dan kamu akan melarikan diri ketika tidak ada yang mengejarmu.* ”

Bait ke-8: “ *Tiupan yang kedua berbunyi, dan sesuatu seperti* ***gunung besar, yang menyala-nyala*** *oleh api, dilemparkan ke dalam laut; dan sepertiga dari laut menjadi darah.* ”

Hukuman kedua : kunci untuk gambaran-gambaran ini ada di Yer. 51:24-25: " *Aku akan membalas Babel dan semua penduduk Kasdim atas segala kejahatan yang dilakukannya di Sion di depan matamu, firman TUHAN. Sesungguhnya, Aku akan menjadi lawanmu, hai gunung yang membinasakan, firman TUHAN, engkau yang membinasakan seluruh bumi! Aku akan mengacungkan tangan-Ku melawanmu, Aku akan menggulingkanmu dari batu-batu karang,* ***dan Aku akan menjadikan engkau gunung yang menyala-nyala.*** " Dalam ayat 8 inilah Roh Kudus membangkitkan rezim kepausan Romawi dengan nama simbolisnya " *Babel* " yang akan muncul dalam bentuk " *Babel sang* " *Api* " dalam Wahyu 14:8, 17:5, dan 18:2. "Api" sesuai dengan kepribadiannya, membangkitkan api yang akan menghanguskannya pada saat kedatangan Kristus kembali dan penghakiman terakhir, dan api yang ia gunakan untuk mengobarkan kebencian terhadap mereka yang menyetujui dan mendukungnya: para raja Eropa dan umat Katolik mereka. Di sini, seperti dalam Daniel, " *laut* " melambangkan kemanusiaan yang dibahas dalam liputan kenabian; kemanusiaan dari orang-orang anonim yang pada dasarnya tetap pagan meskipun pertobatan Kristen yang tampak telah tercapai. Konsekuensi pertama dari pembentukan rezim kepausan, pada tahun 538, adalah menyerang orang-orang untuk mempertobatkan mereka dengan kekuatan militer bersenjata. Kata " *gunung* " menunjukkan kesulitan geografis yang besar. Inilah yang tepat untuk mendefinisikan rezim kepausan yang, sebagai musuh Allah, tetap dibangkitkan oleh kehendak ilahi-Nya; hal ini dilakukan untuk mengeraskan kehidupan beragama orang-orang Kristen kafir yang diterjemahkan melalui penganiayaan, penderitaan, dan kematian di antara mereka dan orang-orang luar dari agama yang berbeda. Agama yang dipaksakan adalah hal baru karena pelanggaran Sabat suci Tuhan. Ia bertanggung jawab atas pembantaian yang tidak perlu akibat pemaksaan pindah agama yang dilakukan oleh Charlemagne dan perintah untuk Perang Salib melawan umat Muslim yang dilancarkan oleh Paus Urbanus II; semua hal dinubuatkan dalam " *terompet kedua* " ini.

Ayat 9: “ *Dan sepertiga dari makhluk-makhluk yang ada di dalam laut, yang bernyawa, mati, dan sepertiga dari kapal-kapal hancur* . ”

Konsekuensinya bersifat universal dan akan berlangsung hingga kiamat. Kata " *laut* " dan " *kapal* " akan menemukan maknanya dalam bentrokan dengan kaum Muslim di Laut Mediterania, tetapi juga dengan masyarakat Afrika dan Amerika Selatan di mana iman Katolik penakluk yang dipaksakan akan memicu pembantaian mengerikan terhadap penduduk asli.

Pada saat yang sama, kita membaca dalam Imamat 26:18-20: " *Jika, meskipun demikian, kamu tidak mendengarkan Aku, Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosa-dosamu. Aku akan mematahkan kesombongan kekuatanmu,* ***Aku akan membuat langitmu seperti besi*** *, dan bumimu seperti tembaga. Kekuatanmu akan habis sia-sia, tanahmu tidak akan menghasilkan hasilnya,* ***dan pohon-pohon di tanah tidak akan menghasilkan buahnya.*** "

Dalam ayat ini, Allah mengumumkan pengerasan agama yang pada era Kristen dicapai dengan peralihan Roma dari paganisme ke papisme. Mari kita perhatikan bahwa pada kesempatan perubahan ini, dominasi Romawi meninggalkan "Kapitol" untuk menempatkan kepausan di Istana Lateran yang terletak tepat di "Caelius", yaitu langit. Rezim kepausan yang keras menegaskan pengerasan agama yang dinubuatkan. Buah iman Kristen berubah. Kelembutan Kristus digantikan oleh agresi dan kekejaman; dan kesetiaan pada kebenaran diubah menjadi ketidakpercayaan dan semangat untuk kebohongan agama.

Ayat 10: “ *Tiupan angin yang ketiga, lalu jatuhlah sebuah bintang besar dari langit, menyala-nyala seperti obor, lalu menimpa sepertiga dari sungai-sungai dan semua mata air.* ”

Hukuman ketiga : Kejahatan yang ditimbulkan semakin intensif dan mencapai puncaknya menjelang akhir Abad Pertengahan. Kemajuan percetakan mekanis mendukung penerbitan Alkitab. Dengan membacanya, orang-orang pilihan menemukan kebenaran yang diajarkannya. Dengan demikian, hal ini membenarkan peran " *dua saksi* " yang diberikan Allah dalam Wahyu 11:3: " *Aku akan memberikan kepada dua saksi-Ku kuasa untuk bernubuat sambil mengenakan kain kabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya* ." Dengan mengutamakan dogma agamanya sendiri, iman Katolik hanya mengandalkan Alkitab untuk membenarkan nama-nama orang kudus yang disembah oleh umatnya. Karena kepemilikan Alkitab dikutuk olehnya dan hal itu membuat pemiliknya rentan terhadap siksaan dan kematian. Penemuan kebenaran Alkitab inilah yang membenarkan gambaran yang diberikan dalam ayat ini: " *Dan jatuhlah sebuah bintang besar dari langit, menyala seperti obor* ." Api masih melekat pada gambaran Roma yang kali ini dilambangkan oleh " *bintang besar yang menyala-nyala* " seperti " *gunung besar yang menyala-nyala* ." Kata " *bintang* " mengungkapkan klaimnya untuk " *menerangi bumi* " secara religius menurut Kej. 1:15; dan ini dalam nama Yesus Kristus, yang kepadanya ia mengklaim sebagai gambar " *obor* " sejati, pembawa terang yang dibandingkan dengannya dalam Wahyu 21:23. Ia masih " *besar* " seperti pada awalnya, tetapi api penganiayaannya telah meningkat, beralih dari keadaan " *menyala* " menjadi " *menyala* ". Penjelasannya sederhana, dikecam oleh Alkitab, kemarahannya semakin besar karena ia dipaksa untuk secara terbuka menentang orang-orang pilihan Allah. Hal ini, menurut Wahyu 12:15-16, memaksanya untuk beralih dari strategi " *ular "* yang licik dan menipu , ke strategi " *naga* " yang secara terbuka menganiaya. Musuh-musuhnya bukan hanya umat pilihan Allah yang cinta damai dan patuh, tetapi juga, dan terutama, di hadapannya, terdapat Protestantisme palsu yang lebih politis daripada religius, karena mengabaikan perintah yang diberikan oleh Yesus Kristus dan mengangkat senjata, membunuh, dan membantai sebanyak umat Katolik. " *Sepertiga sungai* ", yaitu sebagian dari populasi Kristen Eropa, menderita agresi Katolik seperti halnya " *mata air* ". Teladan mata air ini adalah Allah sendiri menurut Yeremia 2:13: " *Sebab dua kali umat-Ku berbuat dosa: mereka meninggalkan Aku, sumber air hidup, untuk menggali kolam bagi diri mereka sendiri, yaitu kolam yang bocor, yang tidak dapat menampung air.* " Dalam bentuk jamak, dalam ayat ini, Roh menunjuk dengan " *mata air* " umat pilihan yang dibentuk menurut gambar Allah. Yohanes 7:38 menegaskan, dengan

mengatakan: " *Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci, dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup."* » Ungkapan ini juga merujuk pada praktik baptisan bayi, yang sejak lahir, tanpa konsultasi, menerima label agama yang akan menjadikan mereka subjek dari suatu tujuan keagamaan yang tidak dipilih. Seiring bertambahnya usia, suatu hari mereka akan mengangkat senjata dan membunuh lawan karena label agama mereka menuntut hal itu. Alkitab mengutuk prinsip ini karena menyatakan: " *Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum* (Markus 16:16)."

Ayat 11: “ *Nama bintang itu ialah Apsintus; dan sepertiga dari semua air menjadi apsintus; dan banyak orang mati karena air itu, sebab air itu telah menjadi pahit.* ”

Berbeda dengan air murni pelepas dahaga yang melambangkan Alkitab, firman Allah yang tertulis, ajaran Katolik dibandingkan dengan " *apsintus* ", minuman yang pahit, beracun, dan bahkan mematikan; hal ini dibenarkan karena hasil akhir dari ajaran ini adalah api " *kematian kedua dari penghakiman terakhir* ". Sebagian, " *sepertiga* " manusia, diubah oleh ajaran Katolik atau ajaran Protestan palsu yang diterima. " *Air* " adalah manusia dan ajaran Alkitab. Pada abad ke-16 ʼ kelompok-kelompok Protestan bersenjata menyalahgunakan Alkitab dan ajarannya, dan dalam gambaran ayat ini, manusia dibunuh oleh manusia dan oleh ajaran agama palsu. Ini karena manusia dan ajaran agama telah menjadi pahit. Dengan menyatakan bahwa " *air telah menjadi pahit* ", Allah memberikan jawaban atas tuduhan " *kecurigaan kecemburuan* " yang masih tertunda sejak Wahyu 6:6 pada meterai *ke-3* . Ia mengonfirmasikan, pada saat firman tertulisnya tiba untuk melakukannya, tuduhan perzinahan yang telah ia ajukan terhadap Majelis sejak 7 Maret 321, yang mendahului masa perzinahan yang diresmikan secara agama yang disebut Pergamus dalam Wahyu 2:12 untuk tahun 538.

Pada saat yang sama, kita membaca dalam Imamat 26:21-22: " *Jika kamu melawan Aku dan tidak mau mendengarkan Aku, maka Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat setimpal dengan dosamu. Aku akan melepaskan binatang buas ke tengah-tengahmu, yang akan merampas anak-anakmu, membinasakan ternakmu, dan membuat jumlahmu sedikit, sehingga jalan-jalanmu menjadi sunyi sepi.* " Kajian paralel antara Imamat 26 dan sangkakala *ketiga* dalam Kitab Wahyu mengungkapkan penghakiman yang Allah jatuhkan pada awal masa Reformasi. Umat pilihan-Nya yang sejati tetap damai dan berserah diri, menerima kematian atau penawanan sebagai martir sejati. Namun, terlepas dari teladan luhur mereka, Ia hanya melihat " *binatang buas* " yang kejam yang saling berhadapan, paling sering karena kesombongan pribadi, dan yang membunuh manusia dengan keganasan binatang buas karnivora. Gagasan ini akan terwujud dalam Wahyu 13:1 dan 11. Inilah puncak masa ketika, dalam norma **penderitaan,** Sang Terpilih dibawa " *ke padang gurun* " (= pencobaan) dalam Wahyu 12:6-14 dengan " *dua saksi* " alkitabiah yang ditulis tentang Allah dalam Wahyu 11:3. Pemerintahan kepausan yang intoleran yang dinubuatkan selama 1260 tahun akan berakhir.

Ayat 12: “ *Maka tiupan keempat berbunyi, maka terpukullah sepertiga matahari, sepertiga bulan dan sepertiga bintang-bintang, sehingga sepertiga dari*

padanya menjadi gelap, dan siang hari tidak bersinar sepertiga dari panjangnya, demikian pula malam hari. ”

Hukuman keempat : Roh Kudus di sini menggambarkan " *kesengsaraan besar* " yang diumumkan dalam Wahyu 2:22. Melalui simbol-simbol, Ia menyingkapkan dampaknya kepada kita: sebagian, " *matahari* ", simbol terang Allah, disambar petir. Sebagian lagi, " *bulan* ", simbol kubu kegelapan agama, yang pada tahun 1793 melibatkan umat Katolik dan Protestan yang munafik, juga disambar petir. Di bawah simbol " *bintang-bintang* ", sebagian umat Kristen yang dipanggil *untuk menerangi bumi* juga disambar petir secara individual. Lalu, siapakah yang dapat menyambar terang agama Kristen yang benar dan yang palsu? Jawabannya: ideologi ateisme, yang dianggap sebagai terang agung pada masa itu. Terangnya melampaui semua yang lain. Para penulis yang menulis buku tentang subjek ini sangat dihormati dan mereka sendiri disebut "pencerahan ", seperti Voltaire dan Montesquieu. Namun, terang ini pertama-tama menghancurkan kehidupan manusia secara berantai, menumpahkan darah dengan deras. Setelah Raja Louis XVI dan istrinya Marie-Antoinette dipenggal, umat Katolik dan Protestan yang taat pun bergiliran dipenggal oleh para revolusioner. Tindakan keadilan ilahi ini tidak membenarkan ateisme; tetapi tujuan membenarkan cara, dan Tuhan hanya dapat menjatuhkan para tiran dengan melawan mereka dengan tirani yang lebih unggul, lebih berkuasa dan lebih kuat. " *Kuasa dan kekuatan* " adalah milik Tuhan dalam Wahyu 7:12.

Pada saat yang sama, kita membaca dalam Imamat 26:23-25: " *Jika hukuman-hukuman ini tidak mengoreksi kamu, dan kamu melawan Aku, maka Aku juga akan melawan kamu dan menghajar kamu tujuh kali lipat karena dosa-dosamu.* ***Aku akan mendatangkan pedang ke atasmu, yang akan membalaskan perjanjian-Ku*** *; apabila kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh.* " " *Pedang yang akan membalaskan perjanjian-Ku* " memang merupakan peran yang diberikan Allah kepada rezim ateis nasional Prancis dengan menyerahkan kepadanya kepala-kepala yang bersalah atas perzinahan rohani yang dilakukan terhadapnya. Seperti wabah dalam ayat tersebut, rezim ateis ini menggerakkan prinsip eksekusi massal sehingga para algojo pada hari sebelumnya menjadi korban pada hari berikutnya. Berdasarkan prinsip ini, rezim neraka ini tampaknya harus menelan seluruh umat manusia dalam kematian. Inilah sebabnya Allah akan memberinya nama " *jurang maut* ", " *binatang yang bangkit dari jurang maut* ", dalam Wahyu 11:7 di mana Ia mengembangkan temanya. Hal ini karena dalam Kejadian 1:2, nama ini merujuk pada bumi yang tak bernyawa, tak berbentuk, kacau, dan yang dalam jangka panjang akan terulang kembali akibat penghancuran sistematis yang dilakukan oleh rezim ateis. Sebagai contoh, kita melihat nasib Vendée yang Katolik dan monarki, yang diubah namanya menjadi "Avenged" oleh kaum revolusioner yang berencana menjadikannya tanah tandus dan tak berpenghuni.

Ayat 13: “ *Dan aku melihat: aku mendengar seekor burung nasar terbang di tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: "Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi! Karena bunyi sangkakala ketiga malaikat itu,*

yang akan segera meniup sangkakalanya, tidak ada seorang pun yang dapat mendengar bunyinya. ”

Revolusi Prancis menghasilkan dampak yang mematikan, tetapi mencapai tujuan yang diinginkan Tuhan. Revolusi ini mengakhiri tirani agama, dan setelahnya, toleransi diberlakukan. Inilah momen ketika, menurut Wahyu 13:3, *"binatang laut* " Katolik " *terluka sampai mati tetapi disembuhkan* " berkat otoritas *"elang* " Napoleon yang perkasa, yang digambarkan dalam ayat ini, yang merehabilitasinya melalui Konkordatnya. "... *seekor elang yang terbang di tengah langit* " melambangkan puncak kekuasaan Kaisar Napoleon I. [Ia] memperluas kekuasaannya atas seluruh bangsa Eropa dan gagal melawan Rusia. Pilihan ini memberi kita ketepatan yang tinggi dalam penanggalan peristiwa-peristiwa tersebut, dengan demikian menyarankan periode 1800 hingga 1814. Akibat yang sangat besar dari pemerintahan ini merupakan patokan yang kuat yang membenarkan kedatangan pada tanggal penting Daniel 8:14, 1843. Rezim penting dalam sejarah negara Prancis ini menjadi, bagi Tuhan, pembawa pengumuman yang mengerikan, karena setelah itu, iman Kristen universal akan memasuki waktu ketika itu akan dipukul oleh Tuhan oleh tiga besar " *celaka* ." Diulang tiga kali, ini adalah penyempurnaan dari " *celaka* "; ini karena, memasuki tahun 1843, sebagaimana diajarkan Wahyu 3:2, Allah menuntut orang Kristen, yang mengaku keselamatan dari Yesus Kristus, untuk akhirnya menyelesaikan Reformasi yang dimulai pada tahun 1170, tanggal ketika Pierre Valdo sepenuhnya memulihkan kebenaran Alkitab, dan untuk menghasilkan " *perbuatan yang sempurna* "; kesempurnaan ini dituntut dalam Wahyu 3:2 dan oleh ketetapan Daniel 8:14. Konsekuensi dari berlakunya hal ini muncul di sini dalam bentuk tiga " *celaka* " besar yang sekarang akan kita pelajari secara terpisah. Saya juga ingin menunjukkan bahwa yang menjadikan periode perdamaian agama ini, secara paradoks, sebuah " *celaka* " besar adalah warisan ateisme nasional Prancis yang merasuki dan akan, hingga akhir dunia, merasuki pikiran manusia Barat. Hal ini tidak akan membantu mereka untuk menyelesaikan reformasi yang dituntut oleh Tuhan sejak tahun 1843. Akan tetapi, " *meterai keenam " dari Wahyu 6:13 sudah menggambarkan " celaka "* pertama ini dengan gambaran " *jatuhnya bintang-bintang* " dibandingkan dengan " *buah ara hijau* ", sehingga tidak menerima pematangan rohani yang lengkap yang dituntut oleh Tuhan sejak tahun 1843. Dan tanda surgawi dari peringatan Tuhan diberikan pada tanggal 13 November 1833, bersamaan dengan waktu yang disarankan untuk pengumuman tiga besar “ *celaka* ” dari ayat yang dipelajari.

Dalam wahyu-Nya, Roh membangkitkan ungkapan “ *penduduk bumi* ” untuk menunjuk manusia yang menjadi sasaran tiga roh besar. *menubuatkan* " *celaka* ". Karena terpisah dari Allah dan dipisahkan oleh ketidakpercayaan dan dosa mereka, Roh Kudus mengikat mereka ke " *bumi* ". Sebaliknya, Yesus menyebut umat pilihan-Nya yang sejati dan setia sebagai " *warga kerajaan surga* "; tanah air mereka bukanlah " *bumi* " melainkan " *surga* ", di mana Yesus telah " *menyediakan tempat* " bagi mereka, menurut Yohanes 14:2-3. Jadi, setiap kali ungkapan " *penduduk bumi* " digunakan dalam Kitab Wahyu, itu merujuk pada umat manusia yang memberontak dan terpisah dari Allah di dalam Yesus Kristus.

Wahyu 9: Sangkakala ke -5 dan ke-6
" *Kemalangan besar pertama* " dan " kedua "

Sangkakala ke -*5* : " *Celaka Besar Pertama* „ untuk Protestan (1843) dan Advent (1994)

Catatan : Pada bacaan pertama, tema " *sangkakala ke-5 " ini* menyajikan gambaran simbolis penghakiman yang Allah jatuhkan atas agama-agama Protestan yang telah jatuh ke dalam aib sejak musim semi tahun 1843. Namun, tema ini membawa ajaran tambahan yang meneguhkan pengumuman kenabian yang diberikan kepada saudari kita dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Ibu Ellen Gould White, yang telah dipilih Yesus sebagai utusan-Nya. Karya kenabiannya secara khusus menerangi masa ujian iman terakhir; prediksinya akan diteguhkan dalam pesan ini. Namun, yang tidak diketahui saudari kita adalah bahwa masa penantian Advent yang ketiga telah diprogramkan oleh Allah untuk menguji Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh itu sendiri. Tentu saja, masa penantian ketiga ini tidak mengambil perkembangan publik dari dua masa penantian sebelumnya, tetapi besarnya kebenaran baru yang diwahyukan yang menyertainya mengimbangi kelemahan yang tampak ini. Inilah sebabnya, setelah diuji oleh Yesus Kristus antara tahun 1983 dan 1991 di Valence-sur-Rhône, Prancis, dan di Pulau Mauritius, setelah penolakannya terhadap terang kenabian

terakhirnya, ajaran resmi Adventisme " *dimuntahkan* " oleh Juruselamat jiwa-jiwa pada tahun 1994, sebuah tanggal yang dibangun dengan menggunakan nubuat " *lima bulan* " dari ayat 5 dan 10 bab 9 ini. Inilah sebabnya, dalam bacaan kedua, penghakiman kiasan yang disampaikan oleh Tuhan terhadap berbagai aspek iman Protestan ini berlaku untuk Adventisme Hari Ketujuh yang kemudian jatuh ke dalam kemurtadan karena penolakan terhadap terang kenabian ilahi; hal ini terlepas dari peringatan yang diberikan oleh Ellen G. White dalam bab "penolakan terhadap terang" dalam bukunya yang ditujukan kepada para pengajar Advent "Pelayanan Injili". Pada tahun 1995, aliansi resmi Adventisme dengan Protestanisme meneguhkan penghakiman yang benar yang dinubuatkan oleh Allah. Patut dicatat bahwa kedua kejatuhan itu memiliki penyebab yang sama: penolakan dan penghinaan terhadap sabda kenabian yang diajukan oleh Tuhan, oleh seorang hamba yang dipilih-Nya untuk tugas tersebut.

" *Celaka* " adalah saat kejahatan yang diprovokasi dan diilhami oleh Setan, musuh Yesus dan orang-orang kudus pilihan-Nya. Roh Kudus akan menyingkapkan kepada kita dalam gambaran apa yang terjadi pada seorang murid Yesus Kristus ketika ia ditolak oleh-Nya untuk diserahkan kepada iblis; yang kemudian merupakan " *celaka* " yang sungguh besar.

Bait 1: " *Pada waktu tiupan kelima, aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi. Kepadanya diberikan kunci jurang maut.* "

Peringatan *yang kelima* , namun yang lebih besar, ditujukan kepada orang-orang pilihan Kristus yang telah dipisahkan sejak tahun 1844. " *Bintang yang jatuh dari langit* " bukanlah " *bintang yang jatuh dari langit". Absinthe* " dari bab sebelumnya yang tidak " *jatuh* ", " *pada di sana tanah* ", tetapi " *di ITU sungai Dan ITU sumber air ". Ini adalah* era " *Sardis "* di mana Yesus mengingat bahwa Ia " *memegang tujuh bintang di tangan-Nya* ". Karena " *karya-karya -Nya* " dinyatakan " *tidak sempurna* ", Yesus melemparkan *"bintang* " utusan Protestan itu ke tanah.

Pencobaan Advent pada musim semi tahun 1843 ditandai dengan berakhirnya penantian pertama akan kedatangan Yesus Kristus. Penantian kedua akan kedatangan Yesus Kristus ini berakhir pada tanggal 22 Oktober 1844. Baru pada akhir penantian kedua inilah Allah memberikan kepada para pemenang pengetahuan dan praktik Sabat kudus-Nya, yaitu Sabat Sabtu. Sabat ini kemudian berperan sebagai " *meterai Allah* " yang dikutip dalam ayat 4 pasal 9 ini. Oleh karena itu, pemeteraian hamba-hamba-Nya dimulai setelah penantian kedua berakhir, pada musim gugur tahun 1844. Gagasannya adalah sebagai berikut: ungkapan " *yang telah jatuh* " merujuk pada tanggal musim semi tahun 1843, akhir dari ketetapan Daniel. 8:14 dan akhir dari pengadilan Advent pertama, yang bertentangan dengan pengadilan musim gugur 1844 yang menandai dimulainya pemeteraian orang-orang pilihan yang menang dan tema " *sangkakala ke-5* " ini, yang tujuannya bagi Allah adalah untuk menyingkapkan kejatuhan iman Protestan dan kejatuhan Advent yang akan bersekutu dengan-Nya setelah 1994, akhir dari " *lima bulan* " yang dinubuatkan dalam ayat 5 dan 10. Jadi, meskipun "lima bulan" dari tema ini dimulai pada musim gugur 1844, konteks awal pemeteraian, sebagai subjek utama, adalah iman Protestan " *telah jatuh* " sebelum tanggal ini, yaitu pada musim semi 1843. Kita kemudian dapat melihat betapa tepatnya wahyu ilahi

menghormati fakta-fakta sejarah yang telah terjadi. Kedua tanggal, 1843 dan 1844, masing-masing memiliki peran khusus yang melekat padanya.

Ditinggalkan oleh Yesus yang menyerahkannya kepada iblis, iman Protestan jatuh ke dalam " *jurang* " Katolik atau " *kedalaman Setan* " yang dikecam oleh para Reformator sendiri pada masa Reformasi dalam Wahyu 2:24. Secara halus, dengan mengatakan bahwa iman itu jatuh " *ke bumi* ", Roh Kudus menegaskan identitas iman Protestan yang dilambangkan dengan kata " *bumi* ", yang mengingatkan pada keluarnya iman dari Katolik yang disebut " *laut* " dalam Wahyu 13 dan 10:2. Dalam pesan " *Filipina* ", Yesus menghadirkan " *pintu-pintu* " yang terbuka atau tertutup. Di sini, sebuah kunci membuka jalan yang sangat berbeda bagi mereka karena memberi mereka akses ke " *jurang maut* ", yang melambangkan lenyapnya kehidupan. Inilah saatnya, bagi mereka, " *terang* menjadi *gelap* " dan " *gelap* menjadi *terang* ". Dengan mengadopsi prinsip-prinsip pemikiran filsafat republik sebagai warisan mereka, mereka melupakan kekudusan sejati iman yang dimurnikan oleh darah Yesus Kristus. Mari kita perhatikan ketepatan " *diberikan kepada-Nya* ". Dia yang memberikan kepada setiap orang sesuai perbuatannya adalah Yesus Kristus, Hakim ilahi. Karena Dia juga adalah pemegang kunci-kunci; " *kunci Daud* " bagi orang-orang pilihan yang diberkati pada tahun 1873 dan 1994, menurut Wahyu 3:7, dan " *kunci jurang maut* " bagi orang-orang yang jatuh pada tahun 1843 dan 1994.

Ayat 2: “ *Lalu dibukanyalah pintu lobang jurang maut itu. Maka mengepullah asap dari lobang itu, bagaikan asap tanur besar, dan matahari dan angkasa menjadi gelap oleh asap lobang itu.* ”

Iman Protestan berganti tuan dan takdir, dan perbuatannya pun berubah. Dengan demikian, iman Protestan menerima nasib buruk, yaitu harus menjalani kehancuran penghakiman terakhir dengan " *api* " " *kematian kedua* " yang akan disinggung dalam Wahyu 19:20 dan 20:10. Digambarkan *sebagai "lautan api dan belerang ", " api* " penghakiman terakhir ini akan menjadi " *tungku api* " yang mengancam para pelanggar perintah-perintah Allah sejak pewartaan mereka di Gunung Sinai menurut Keluaran 19:18: " *Gunung Sinai seluruhnya tertutup asap, karena Tuhan turun ke atasnya dalam api;* ***asap ini membubung seperti asap dari tungku*** *, dan seluruh gunung berguncang hebat.* " Roh Kudus kemudian menggunakan teknik sinematografi yang disebut "kilas balik", kembali ke masa lampau, yang menyingkapkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan ketika, masih hidup, orang-orang yang jatuh melayani iblis. Kata " *asap* " di sini memiliki makna ganda: makna api " *tungku api besar* " yang kita baca dalam Wahyu 14:11: " *Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya* ," tetapi juga makna " *doa orang-orang kudus* " menurut Wahyu 5:8, di sini, doa orang-orang kudus palsu. Kegiatan keagamaan yang melimpah yang diwujudkan melalui doa membenarkan kata-kata yang Yesus sampaikan kepada-Nya di *Sardis* , pada tahun 1843: " *Kamu dianggap hidup, padahal kamu sudah mati* ." Mati, dan dua kali mati, karena kematian yang dimaksudkan adalah " *kematian kedua* " dari " *penghakiman terakhir* ." Kegiatan keagamaan ini menipu semua orang kecuali Allah dan orang-orang pilihan-Nya yang telah Ia

terangi. Penipuan yang meluas ini adalah "kemabukan" seperti yang dikatakan dunia modern. Dan memang gagasan mabuk itulah yang disiratkan Roh Kudus melalui gambaran " *asap* " yang menyebar di " *udara* " hingga menutupi " *matahari* ". Jika yang terakhir merupakan simbol terang ilahi yang sejati, maka " *udara* " menunjuk pada wilayah kekuasaan Iblis yang dilindungi, yang disebut " *penguasa kerajaan angkasa* " dalam Ef. 2:2, dan yang Yesus sebut " *penguasa dunia ini* " dalam Yohanes 12:31 dan 16:11. Di dunia, tujuan mabuk adalah untuk menutupi kebenaran yang harus tetap dirahasiakan. Pada tataran keagamaan, sama saja: kebenaran hanya untuk orang pilihan. Berkembang biaknya kelompok-kelompok Protestan memang efektif menutupi keberadaan iman Masehi Advent Hari Ketujuh; hal ini terjadi hingga tahun 1995 ketika mereka menerimanya ke dalam barisan mereka karena " *kemalangan besar* "-nya. Dalam situasi rohani yang baru ini, mereka akan menjadi korban *kematian kedua* yang akan mengubah permukaan bumi menjadi *tungku api yang menyala-nyala* . Pesannya mengerikan, dan dapat dimengerti bahwa Tuhan tidak menyampaikannya dalam bahasa yang sederhana. Pesan itu ditujukan kepada orang-orang pilihan agar mereka dapat memahami nasib yang telah mereka hindari.

Ayat 3: “ *Dan dari asap itu berkelebatlah belalang-belalang ke atas bumi dan kepada mereka diberikan kuasa, sama seperti kuasa kalajengking-kalajengking di bumi.* ”

yang dilambangkan dengan " *asap " keluar* dari mulut dan pikiran orang-orang Protestan yang telah jatuh, sehingga pria dan wanita dilambangkan dengan " *belalang* " karena jumlah mereka yang besar. Memang banyak sekali manusia yang jatuh pada tahun 1843, dan perlu saya ingatkan, pada tahun 1833, sepuluh tahun sebelumnya, Tuhan telah memberikan gambaran tentang jumlah orang banyak ini melalui "jatuhnya bintang-bintang" yang terjadi pada malam 13 November 1833 antara tengah malam dan pukul 5 pagi, menurut kesaksian saksi mata sejarah. Sekali lagi, ungkapan " *di bumi* " mengandung makna ganda, yaitu perluasan wilayah terestrial dan identitas Protestan. Siapa yang menghargai " *belalang* " yang merusak dan membinasakan? Bukan para petani, dan Tuhan tidak menghargai orang percaya yang mengkhianati-Nya dan bekerja sama dengan musuh untuk menghancurkan panen umat pilihan-Nya, itulah sebabnya simbol ini diterapkan kepada mereka. Kemudian, dalam Yehezkiel 2, pasal pendek yang terdiri dari 10 ayat ini, kata " *pemberontak* " dikutip 6 kali untuk merujuk pada " *pemberontak "* Yahudi yang diperlakukan Allah sebagai " *duri, rumput duri, dan kalajengking ." Di sini, istilah " kalajengking "* ini merujuk pada para pemberontak Protestan. Dalam ayat 3, singgungan terhadap kekuatannya mempersiapkan penggunaan simbol halus yang paling penting. Kekuatan " *kalajengking* " adalah menyengat korbannya secara fatal dengan sengat " *ekor* " mereka. Dan kata " *ekor* " ini dalam pemikiran ilahi memiliki makna mendasar yang diungkapkan dalam Yesaya 9:14: " *nabi yang mengajarkan dusta adalah ekornya* ." Hewan menggunakan " *ekor* " mereka untuk mengejar dan mencambuk lalat dan serangga parasit lainnya yang mengganggu mereka. Di sini kita menemukan gambaran " *nabi perempuan Izebel* " palsu. yang menghabiskan waktunya menghukum dan membuat Tuhan serta hamba-hamba-Nya yang tidak setia dan tertipu menderita. Praktik pencambukan sukarela untuk menebus dosa,

terlebih lagi, merupakan bagian dari ajaran iman Katolik. Dalam Wahyu 11:1, Roh Kudus menegaskan perbandingan ini dengan menggunakan kata " *buluh* " yang dalam kunci Yesaya 9:14 memiliki arti yang sama dengan kata " *ekor* ". Gambaran gereja kepausan ini juga berlaku, sejak tahun 1844, bagi umat Protestan yang telah jatuh dan menjadi nabi bagi Tuhan yang mengajarkan dusta, yaitu nabi-nabi palsu. Kata " *ekor* " yang disarankan akan dikutip dengan jelas di ayat 10.

Pembangunan ruang tunggu **Advent ke-3**
(kali ini, dari hari ketujuh)

Ayat 4: " *Dan kepada mereka diperintahkan, supaya mereka jangan merusakkan rumput-rumput di bumi, atau tumbuh-tumbuhan apapun, atau pohon-pohon apapun, melainkan hanya manusia yang tidak memakai* ***meterai Allah di dahinya*** . "

Belalang " ini tidak melahap tanaman hijau, tetapi berbahaya bagi manusia yang tidak dilindungi oleh " *meterai Allah"* . Penyebutan "meterai *Allah " ini* menegaskan konteks periode yang telah dibahas dalam Wahyu 7. Oleh karena itu, pesan-pesannya paralel, pasal 7 tentang orang-orang pilihan yang dimeteraikan dan pasal 9 tentang orang-orang yang terlantar dan jatuh. Saya ingat bahwa menurut Mat. 24:24, mustahil untuk menyesatkan orang pilihan sejati. Oleh karena itu, para nabi palsu saling menyesatkan.

Ketepatan, " ***meterai Allah di dahi*** ," menunjukkan dimulainya pemeteraian hamba-hamba Advent pilihan Allah, yaitu pada tanggal 23 Oktober 1844. Rincian ini disebutkan tepat sebelum kutipan nubuat periode " *lima bulan* " dalam ayat berikutnya; durasi 150 tahun yang sesungguhnya akan didasarkan pada tanggal ini.

Ayat 5: " *Dan mereka diberikan kuasa bukan untuk membunuh manusia, melainkan untuk menyiksa mereka* ***lima bulan lamanya*** *; dan siksaan itu seperti siksaan kalajengking, apabila menyengat manusia.* "

Pesan Tuhan menyatukan tindakan-tindakan yang dilakukan pada waktu yang berbeda dalam gambarannya; hal ini membingungkan dan mempersulit penafsiran secara visual. Namun, setelah teknik ini dipahami dan diterima, pesannya menjadi sangat jelas. Ayat 5 ini menjadi dasar pengumuman saya tentang kedatangan kembali Yesus Kristus pada tahun 1994. Di sana kita menemukan nubuatan yang berharga " *lima bulan* " yang, dimulai pada tahun 1844, memungkinkan penetapan tanggal 1994. Namun, untuk mewujudkan rencana Tuhan, saya mutlak harus menghubungkan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia dengan tanggal ini. Oleh karena itu, karena dibutakan oleh ketepatan teks yang akan membuat harapan ini mustahil, saya bertahan dalam arahan yang dimaksudkan oleh Pencipta saya. Memang, teks tersebut menyatakan: " *Mereka diberi bukan untuk membunuh mereka, tetapi untuk menyiksa mereka selama lima bulan* ." Ketepatan " *tidak membunuh mereka* "

tidak memungkinkan untuk memasukkan tema " ke-6 ". *terompet* ", perang pembunuh yang mengerikan, pada waktu yang dicakup oleh " [5] *terompet* "; masa 150 tahun yang sesungguhnya. Namun pada masanya, William Miller sudah dibutakan sebagian untuk melakukan tindakan yang dikehendaki Tuhan: menemukan kesalahan yang memungkinkan kebangkitan kembali harapan akan kedatangan Kristus pada musim gugur tahun 1844; sebuah kesalahan yang salah, karena perhitungan awal yang menetapkan musim semi tahun 1843 dikonfirmasi hari ini dalam perhitungan terbaru kami. Kehendak dan kuasa Tuhan berdaulat dan untungnya bagi umat pilihan-Nya, tidak ada dan tidak seorang pun dapat menghalangi rencana-Nya. Faktanya, kesalahan pengumuman ini menyebabkan Adventisme resmi bersaksi, pada tahun 1991, tentang sikap meremehkan harapan akan kedatangan Yesus Kristus yang diumumkan pada tahun 1994. Dan yang terburuk bagi umat Advent adalah kehilangan terang nubuat terakhir yang menerangi, secara keseluruhan, 34 pasal dari kitab Daniel dan Wahyu, sebagaimana setiap orang dapat memperoleh buktinya hari ini dengan membaca dokumen ini. Dengan melakukan hal itu, mereka juga kehilangan wawasan baru lainnya yang telah Tuhan berikan kepada saya sejak musim semi tahun 2018 mengenai Hukum-Nya dan mengenai kedatangan kembali Kristus, yang akan kembali, kita ketahui sekarang, pada musim semi tahun 2030; dan ini berdasarkan dasar-dasar baru yang terpisah dari konstruksi kenabian Daniel dan Wahyu. Antara tahun 1982 dan 1991, bagi saya, *lima bulan tersebut* dikaitkan dengan aktivitas nabi-nabi palsu yang akan terus berlanjut hingga kedatangan kembali Yesus Kristus. Yakin dengan alasan ini, yang terlebih lagi dibenarkan, saya tidak melihat pembatasan waktu yang diberlakukan oleh larangan " *membunuh* ". Dan pada saat itu, tahun 1994 mewakili tahun 2000 kelahiran sejati Yesus Kristus. Saya menambahkan bahwa tidak seorang pun sebelum saya telah mengidentifikasi penyebab kesalahan saya; yang menegaskan suatu pencapaian sesuai dengan kehendak Tuhan. Mari kita sekarang mengalihkan perhatian kita pada ketepatan " *tetapi menyiksa mereka selama lima bulan* ". Rumus tersebut sangat menyesatkan karena " *siksaan* " yang dimaksud tidak diderita oleh para korban selama " *lima bulan"* yang dinubuatkan . " *Siksaan* " yang dimaksud Roh Kudus akan ditimpakan kepada orang-orang yang jatuh pada penghakiman terakhir, di mana Hal ini akan disebabkan oleh pembakaran *"lautan api* ", hukuman " *kematian kedua* ". " *Siksaan* " ini diumumkan dalam pekabaran malaikat ketiga di Wahyu 14:10-11, yang disinggung oleh ayat sebelumnya dengan menyebutkan " *asap* " *dari "siksaan mereka* "; sebuah pekabaran yang dipahami dengan baik oleh umat Advent karena merupakan bagian dari misi universal mereka. Mengetahui sebelumnya kejatuhan Adventisme resmi ini, secara halus, Roh Kudus berkata dalam pekabaran ini, " Ia ***juga*** *akan minum dari anggur murka Allah, yang dituang tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan malaikat-malaikat kudus dan Anak Domba* ." Ketepatan " *dia juga* " ini secara berturut-turut menargetkan iman Protestan, kemudian Adventisme resmi yang tidak setia yang ditolak pada tahun 1994 oleh Yesus Kristus sendiri. Sejak saat itu, sebagai penegasan atas kutukannya, " *pemberontak* " baru ini telah bergabung dengan aliansi ekumenis yang menyatukan umat Katolik dan Protestan yang telah terputus dari Allah. Namun

sebelum Kejatuhan Adventisme resmi, rumusan " *dia juga* " diterapkan pada kaum Protestan yang jatuh, karena setelah jatuh pada tahun 1844, mereka selanjutnya akan bernasib sama dengan umat Katolik, Ortodoks, dan Yahudi palsu. Faktanya, " *dia juga* " mengacu pada semua umat non-Katolik yang menghormati Gereja Katolik Roma, dengan memasuki aliansi ekumenisnya, dan dengan menghormati tata cara Konstantinus I : hari Minggu dan "hari matahari" kelahirannya (Natal pada tanggal 25 Desember). Dengan memilih bentuk tunggal " *dia juga* " daripada bentuk jamak "mereka juga", Roh Kudus mengingatkan kita bahwa pilihan agama adalah pilihan individu yang membuat individu bertanggung jawab, dibenarkan, atau bersalah terhadap Tuhan, dan bukan terhadap komunitas; seperti " *Nuh, Daniel, dan Ayub* yang *tidak akan menyelamatkan anak laki-laki maupun perempuan* " menurut Yehezkiel 14:18.

Siksaan Kematian Kedua di Penghakiman Terakhir

Ayat 6: " *Pada masa itu orang akan mencari maut, tetapi mereka tidak akan menemukannya; mereka akan ingin mati, tetapi maut lari dari mereka.* "

Gagasan-gagasan tersebut saling berkaitan secara logis. Setelah menyebutkan " *siksaan kematian kedua* ", Roh Kudus bernubuat dalam ayat 6 ini tentang hari-hari penerapannya, yang akan datang pada akhir milenium ke-7 , yang dituju oleh ungkapan " *pada masa itu* ". Ia kemudian menyingkapkan kepada kita kekhususan hukuman terakhir ini, yang sangat menakutkan. " *Manusia akan mencari maut, tetapi mereka tidak akan menemukannya; mereka akan menginginkan mati, dan maut akan lari dari mereka* ." Yang tidak disadari manusia adalah bahwa tubuh kebangkitan orang fasik akan memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari tubuh jasmani saat ini. Sebagai hukuman terakhir mereka, Allah Pencipta akan menciptakan kembali kehidupan mereka dengan membuatnya mampu berlanjut dalam keadaan sadar hingga atom terakhir mereka hancur. Lebih lanjut, lamanya waktu penderitaan akan disesuaikan secara individual untuk setiap individu, sesuai dengan vonis yang dijatuhkan atas kesalahan masing-masing. Markus 9:47-48 menegaskan hal ini dengan kalimat berikut: "*... dilemparkanlah ke dalam neraka, di mana ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam.* " Perlu juga dicatat bahwa iman Protestan memiliki banyak dogma agama palsu yang sama dengan Gereja Katolik. Selain hari Minggu, hari pertama yang didedikasikan untuk beristirahat, terdapat kepercayaan akan keabadian jiwa, yang membuat umat Protestan percaya akan keberadaan neraka yang diajarkan oleh umat Katolik. Dengan demikian, ancaman neraka Katolik, di mana orang-orang terkutuk disiksa dalam api untuk selamanya, sebuah ancaman yang telah menjadikan semua raja di negeri-negeri Kristen tunduk padanya, memiliki beberapa kebenaran, tetapi di atas semua itu, banyak kepalsuan. Karena, pertama, neraka yang dipersiapkan oleh Allah baru akan terbentuk pada akhir " *seribu tahun* " penghakiman surgawi atas orang-orang jahat oleh orang-orang kudus. Dan kedua, penderitaan itu tidak akan abadi, meskipun lebih lama, dibandingkan dengan kondisi duniawi saat ini. Di antara mereka yang akan melihat kematian melarikan diri dari mereka adalah para pengikut dan pembela setia dogma Yunani pagan tentang keabadian jiwa. Dengan demikian, Tuhan akan menawarkan mereka pengalaman membayangkan nasib mereka

seandainya jiwa mereka benar-benar abadi. Namun, terutama para penyembah "hari matahari yang tak terkalahkan"lah yang akan menemukan keilahian mereka; bumi sendirilah yang melahirkan mereka, yang telah menjadi "matahari" melalui peleburan magma api dan belerang.

Penampilan yang sangat menipu

Ayat 7: " *Belalang-belalang itu sama seperti kuda yang disiapkan untuk peperangan, dan di kepala mereka terdapat mahkota seperti emas, dan muka mereka sama seperti muka manusia.* "

Dengan simbol-simbolnya, ayat 7 menggambarkan rencana aksi kubu Protestan yang telah jatuh. Kelompok-kelompok agama (*kuda-kuda*) berkumpul untuk sebuah " *pertempuran " rohani yang baru akan selesai di akhir masa percobaan, tetapi tujuan akhirnya tetap di sana. Pertempuran ini disebut " Armagedon "* dalam Wahyu 16:16 . Maka, patut dicatat bahwa Roh Kudus menekankan perbandingannya dengan realitas; yang Ia lakukan dengan memperbanyak penggunaan istilah " *sebagai* ". Inilah cara-Nya menyangkal klaim-klaim palsu dari orang-orang beragama yang terlibat. Segala sesuatu hanyalah penampakan yang menipu: " *mahkota* " yang dijanjikan kepada pemenang iman, dan iman (*emas*) itu sendiri, yang hanya memiliki " *kemiripan* " dengan iman yang sejati. " *Wajah* " orang-orang percaya palsu ini sendiri menipu karena mereka hanya memiliki penampilan manusia yang tersisa. Ia yang menyatakan penghakiman ini menyelidiki batin dan hati. Ia mengetahui pikiran-pikiran rahasia manusia dan membagikan visi-Nya tentang realitas kepada orang-orang pilihan-Nya.

Bait ke-8: " *Rambut mereka seperti rambut perempuan, dan gigi mereka seperti gigi singa.* "

Menurut 1Kor.11:15, Rambut perempuan berfungsi sebagai kerudung bagi mereka. Dan peran kerudung adalah untuk menyembunyikan wajah, yaitu, identitas subjek yang berkerudung. Ayat 8 ini mencela melalui simbol-simbolnya penampilan kelompok-kelompok agama Kristen yang menipu. Karena itu, mereka memiliki penampilan luar (*rambut*) seperti gereja (*perempuan* , dalam Ef. 5:23-32), tetapi semangat mereka digerakkan oleh keganasan (*gigi*) " *singa* ". Kita lebih memahami mengapa wajah mereka hanya memiliki penampilan manusia. Bukan tanpa alasan Yesus membandingkan mereka dengan singa. Dengan demikian, Ia mengingatkan kita pada keadaan pikiran orang-orang Romawi yang membiarkan orang-orang Kristen pertama dimangsa oleh singa di arena mereka. Dan perbandingan ini dibenarkan karena pada akhir dunia, mereka akan kembali ingin membunuh orang pilihan Yesus Kristus yang terakhir dan sejati.

Bait ke-9: " *Mereka memakai pelindung dada seperti pelindung dada besi, dan bunyi sayap mereka bagaikan bunyi kereta perang yang ditarik banyak kuda, yang sedang berlari menuju peperangan.* "

Ayat ini ditujukan pada perlengkapan palsu prajurit sejati Yesus Kristus yang mengenakan " *baju zirah* " kebenaran (Ef. 6:14), tetapi di sini, kebenaran ini sekeras " *besi* ", yang sudah menjadi simbol Kekaisaran Romawi dalam Kitab Daniel. " *Belalang* " mengeluarkan suara dengan " *sayapnya* " saat mereka aktif. Perbandingan yang muncul kemudian berkaitan dengan tindakan. Klarifikasi

berikut menegaskan kaitannya dengan Roma, yang pacuan kereta perangnya dengan " *banyak kuda* " menyenangkan orang Romawi dalam perjalanan mereka. Dalam gambaran ini, " *banyak kuda " berarti: beberapa kelompok agama berkumpul untuk menarik " kereta perang "* Romawi , yaitu, untuk memuliakan otoritas Roma; Roma, yang tahu bagaimana memanipulasi para pemimpin agama lain untuk menaklukkan mereka melalui rayuannya. Beginilah Roh Kudus merangkum tindakan para pemberontak. Dan aksi yang mendukung Roma ini mempersiapkan mereka untuk " *pertempuran Armagedon* " terakhir yang ditujukan melawan para penentang hari Minggu, para pemelihara setia Sabat yang disucikan oleh Allah, dan tanpa disadari, melawan Kristus, Sang Pembela dan Pelindung mereka.

Ayat 10: " *Mereka mempunyai ekor seperti kalajengking dan sengatnya, dan di dalam ekor mereka terdapat kuasa untuk menyakiti manusia selama lima bulan.* "

Ayat ini menyingkap tabir dari ayat 3, di mana kata " *ekor* " disiratkan sebagai "kuasa kalajengking . " Kata ini dikutip dengan jelas, meskipun maknanya tidak jelas bagi mereka yang tidak mencarinya dalam Yesaya 9:14. Ini bukan kasus saya, jadi saya ingat kunci penting ini: " *nabi yang mengajarkan dusta adalah ekornya* ." Saya mengklarifikasi pesan tersirat ini: kelompok-kelompok ini memiliki nabi-nabi pendusta (*ekor*) dan pemberontak (*kalajengking*) dan lidah-lidah dusta (sengat), dan dalam nabi-nabi palsu inilah (*ekor*) *terdapat kuasa untuk mencelakai manusia* , yaitu, untuk merayu dan meyakinkan mereka agar menghormati Hari Minggu Romawi selama 150 tahun (*lima bulan*) kedamaian agama yang dijamin oleh Allah; yang secara tak terelakkan menempatkan mereka pada " *siksaan kematian kedua* " dari penghakiman terakhir di akhir milenium ke-7 . Ketika saya berpikir bahwa banyak orang tidak melihat pentingnya hari istirahat! Jika mereka percaya pada pesan wahyu yang telah diinterpretasikan ini, mereka akan berubah pikiran.

Ayat 11: " *Dan mereka mempunyai raja atas mereka yaitu malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abadon dan dalam bahasa Yunani disebut Apolion.* "

Semakin tepat, tuduhan ilahi mencapai puncaknya: kelompok agama ini memiliki rajanya, Setan, " *malaikat jurang maut* ." yang akan terikat di bumi yang tandus selama " *seribu tahun* " menurut Wahyu 20:3. Kata " *jurang maut* " dalam Kejadian 1:2 merujuk pada bumi sebelum menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Istilah ini merujuk pada bumi yang tandus, semua bentuk kehidupan dimusnahkan oleh kedatangan Kristus yang mulia. Bumi akan berada dalam keadaan ini selama " *seribu tahun* ", dengan satu-satunya penghuninya, malaikat Setan, yang ditawan di sana. Dia yang disebut Allah dalam Wahyu 12, " *naga* ", dan *ular , iblis. dan Setan* ," di sini disebut sebagai Penghancur, yang berarti kata-kata " *Ibrani dan Yunani* , ***Abaddon dan Apolion*** ." Secara halus, Roh Kudus menunjukkan kepada kita bagaimana malaikat ini menghancurkan pekerjaan Tuhan yang sedang ia perjuangkan. " *Ibrani dan Yunani* " adalah bahasa-bahasa penulisan Alkitab yang asli. Dengan demikian, sejak iman Protestan runtuh pada tahun 1844, dimulailah tema " 5th " *terompet* ," iblis telah merebutnya kembali dengan ketertarikannya yang terkenal pada Alkitab. Namun, berbeda dengan awal Reformasi yang

gemilang, kini Reformasi digunakan untuk menghancurkan rencana Allah. Setan sedang menerapkan kepada iman Reformed yang telah jatuh, kali ini dengan sukses, apa yang telah ia coba dengan sia-sia untuk menjatuhkan Kristus sendiri, pada saat Ia diuji ketahanannya.

Ayat 12: " *Celaka yang pertama sudah berlalu, sesungguhnya, dua celaka lagi akan menyusul* ."

Di sini berakhir, dalam ayat 12, tema khusus dari " [5] " *Trompet* ." Momen ini menandakan bahwa umat manusia telah memasuki tahun 1994 menurut kalender biasanya. Hingga saat itu, perdamaian agama tetap terjaga di antara semua agama monoteistik. Tidak ada seorang pun yang dibunuh karena alasan spiritual, yaitu komitmen keagamaan. Larangan membunuh dalam ayat 5 dengan demikian telah dihormati dan dipenuhi sebagaimana yang telah difirmankan Allah.

Namun, pada 3 Agustus 1994, serangan keagamaan Muslim pertama oleh GIA menewaskan lima pejabat Prancis di dekat kedutaan Prancis di Aljir. Disusul pada Malam Natal, 24 Desember 1994, oleh serangan terhadap pesawat Prancis yang menewaskan tiga orang di Aljir, termasuk seorang warga negara Prancis. Musim panas berikutnya, kelompok bersenjata Islamis Aljazair yang tergabung dalam GIA melancarkan serangan mematikan terhadap RER di Paris, ibu kota Prancis. Dan pada tahun 1996, tujuh pastor Katolik Prancis dipenggal di Tibhirine, Aljazair. Kesaksian-kesaksian ini dengan demikian membuktikan bahwa " *lima bulan* " yang dinubuatkan telah terlampaui. Oleh karena itu, perang agama dapat berlanjut hingga akhir dunia, yang ditandai dengan kedatangan kembali Kristus yang dimuliakan.

Terompet ke-6 : Terompet Besar Kedua " *kemalangan* "
Hukuman keenam bagi semua kekudusan Kristen yang palsu

Perang Dunia III

Ayat 13: " *Yang keenam berbunyi. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah,* "

celaka " besar "kedua " yang diumumkan dalam Wahyu 8:13. Ini mendahului akhir masa kasih karunia kolektif dan individu dan dengan demikian akan tercapai antara tahun 2021 dan 2029. Dengan ayat 13 ini, masuk ke tema "ke- [6] " *terompet* " akan mengkonfirmasi kembalinya perang dan otorisasi " *untuk membunuh* ". Tema baru ini menyangkut kelompok agama yang sama dengan " [5] *terompet* " sebelumnya. Simbol yang digunakan identik. Jadi hal-hal dijelaskan demikian: orang-orang dari " [5] " *Terompet* " telah terbiasa dengan " *tidak membunuh* ", bahkan sampai melarang hukuman mati di Eropa dan di beberapa negara bagian di Amerika Serikat. Mereka telah menemukan cara untuk mengoperasikan perdagangan internasional yang telah memperkaya mereka

secara menguntungkan. Oleh karena itu, mereka bukan lagi ahli perang, melainkan pembela perdamaian dengan segala cara. Perang antarumat Kristen tampaknya dikecualikan, tetapi sayangnya agama monoteistik ketiga jauh lebih tidak damai, yaitu Islam yang berjalan dengan dua kaki: kaki para teroris yang bertindak dan kaki para pengikut lainnya yang memuji tindakan pembunuhan mereka. Oleh karena itu, lawan bicara ini membuat prospek perdamaian abadi menjadi mustahil, dan cukuplah bagi Tuhan Sang Pencipta untuk " *membunyikan* " otorisasi-Nya agar benturan peradaban dan agama terjadi dengan dampak yang sangat mematikan. Di seluruh bumi, setiap bangsa juga akan memiliki musuh tradisionalnya, yaitu divisi-divisi yang disiapkan oleh iblis dan iblis-iblisnya untuk seluruh planet.

Akan tetapi, di sini nubuatan tersebut ditujukan pada wilayah tertentu, yakni wilayah Barat yang dihuni orang Kristen kafir.

Hukuman terakhir, sebelum " *tujuh tulah terakhir* " yang mendahului kedatangan Kristus, datang atas nama " tujuh tulah ke-6 ". *sangkakala* ". Sebelum membahas detail temanya, kita sudah tahu bahwa tema ini memang merupakan " *celaka besar* " kedua yang diumumkan oleh " *elang* " kekaisaran Napoleon dalam Wahyu 8:13. Dalam montase yang diadaptasi untuk tujuan ini, nubuat Wahyu 11 mengaitkan nama " *celaka kedua* " ini dengan Revolusi Prancis yang disebut " *binatang yang muncul dari jurang maut* ". Tema ini juga merupakan tema " sangkakala ke-4 " dalam Wahyu 8. Oleh karena itu, Roh Kudus mengisyaratkan adanya hubungan yang erat antara peristiwa-peristiwa yang dibahas dalam "sangkakala ke-4 dan ke -6". *terompet* ." Kita akan menemukan apa hubungan-hubungan ini.

Ketika " 6th " *Terompet* " berbunyi, *suara* Kristus, pendoa syafaat di depan *altar* pembakaran ukupan, mengungkapkan suatu perintah. (Sesuai dengan gambaran kemah di bumi yang menubuatkan peran surgawi-Nya di masa depan sebagai pendoa syafaat bagi doa-doa umat pilihan).

Eropa Barat Sasaran Murka Yesus Kristus

Ayat 14: " *Lalu ia berkata kepada malaikat keenam, yang memegang sangkakala itu: 'Lepaskanlah keempat malaikat yang terbelenggu di sungai besar Efrat.* "

Yesus Kristus menyatakan: " *Lepaskan keempat malaikat itu yang terikat di sungai besar Efrat* ": melepaskan kekuatan iblis universal yang berpusat di Eropa yang dilambangkan dengan nama Efrat; Eropa Barat dan perluasannya di Amerika dan Australia, tempat mereka ditahan sejak tahun 1844, menurut Wahyu 7:2; inilah empat *malaikat yang diberi kuasa untuk merusak bumi dan laut* . Kunci penafsirannya sederhana dan logis. "Efrat" adalah sungai yang mengairi Babel kuno Daniel. Dalam Wahyu 17, " *pelacur* " yang disebut " *Babel besar* " duduk " *di atas air yang banyak* ", simbol *dari "bangsa-bangsa, suku-suku, dan bahasa* ". " *Babel* " menunjuk Roma, bangsa-bangsa yang dimaksud adalah bangsa-bangsa Eropa. Dengan menunjuk Eropa sebagai target utama murka-Nya yang mematikan, Kristus Allah bermaksud menghukum mereka yang mengkhianati-Nya dan mengurangi penderitaan yang Ia tanggung di kayu salib-Nya yang menyakitkan, yang baru saja disebutkan dalam ayat sebelumnya, dengan

mengutip kata " *altar* ", yang menubuatkannya dalam ritus simbolis perjanjian lama.

Dengan menyasar Eropa, Roh Kudus mengarahkan pembalasan-Nya terhadap dua negara yang memusatkan kesalahan mereka kepadanya. Mereka adalah iman Katolik, gereja induk, dan putri sulung, sebagaimana Roh Kudus menyebut Prancis, yang telah begitu banyak mendukungnya selama berabad-abad, sejak awal berdirinya, dengan Clovis, raja pertama kaum Frank.

Tautan pertama dengan " 4th Ketika " *terompet* " muncul, itu adalah Prancis, sebuah bangsa revolusioner yang menabur benih ketidakpercayaan mereka di antara semua bangsa Kristen di bumi, dengan menyebarkan tulisan-tulisan para filsuf mereka, para pemikir bebas ateis. Namun, itu juga Roma kepausan, yang dihancurkan dan dibungkam oleh Revolusi Prancis. Sebuah studi perbandingan terompet dengan hukuman peringatan yang diberikan kepada orang Ibrani dalam Imamat 26 memberikan peran keempat sebagai " *pedang "* ilahi yang " *membalas perjanjian-Nya* ". Kali ini, pada " ke-6 *"terompet* ," Yesus sendiri akan membalaskan dendam aliansinya dengan memukul kedua bangsa yang bersalah dan sekutu Eropa mereka. Karena menurut Wahyu 11, ateisme Prancis telah " *bersukacita* " dan menjerumuskan bangsa-bangsa di sekitarnya ke dalam " *kegembiraan ": " mereka akan saling mengirim hadiah,* " kita baca dalam Wahyu 11:10. Pada gilirannya, Kristus yang ilahi akan membawakan mereka hadiah-hadiahnya: bom konvensional dan bom atom; semuanya didahului oleh virus menular mematikan yang muncul di Eropa pada akhir 2019. Di antara hadiah yang perlu dicatat adalah tawaran Patung Liberty oleh Prancis ke kota New York di AS. Modelnya begitu luar biasa sehingga mengikuti Prancis, negara-negara Eropa lainnya menjadi republik. Pada tahun 1917, Rusia akan mengulangi model tersebut dengan hecatomb yang sama.

Perang Nuklir Global

Ayat 15: " *Dan keempat malaikat dilepaskan, yang telah dipersiapkan selama satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga manusia.* "

Bersiap untuk " *merusak bumi dan laut* " menurut Wahyu 7:2, " *keempat malaikat dilepaskan untuk membunuh sepertiga umat manusia* " dan tindakan tersebut direncanakan dan diharapkan sejak lama, sebagaimana ditunjukkan oleh detail ini: " *yang telah siap untuk jam, hari, bulan, dan tahun* ." Nah, sejak kapan hukuman ini menjadi perlu? Sejak 7 Maret 321, tanggal di mana penerapan hari matahari yang ditetapkan oleh Konstantinus I digenapi . Menurut Wahyu 17, yang temanya adalah " *penghakiman atas pelacur" Babel Besar* ", angka 17 melambangkan penghakiman ilahi. Diterapkan dalam jumlah abad sejak 7 Maret 321, angka 17 ini menghasilkan 7 Maret 2021; sejak tanggal ini, 9 tahun terakhir kutukan ilahi akan memungkinkan tercapainya "ke- 6 *terompet* " dari Wahyu 9:13.

Mari kita perhatikan penyebutan " ***sepertiga*** *umat manusia* " yang mengingatkan kita bahwa, betapapun mengerikannya, konflik dunia ketiga yang merusak ini tetap bersifat parsial (***sepertiga***) sebagai peringatan; oleh karena itu, konflik ini bermanfaat untuk mendorong pertobatan agama dan menuntun umat pilihan untuk berkomitmen sepenuhnya kepada pekerjaan Advent yang dibimbing

oleh Yesus Kristus. Kehancuran ini datang untuk menghukum dan mengundang pertobatan umat manusia yang telah menikmati "150 tahun sejati" perdamaian agama, yang dinubuatkan oleh " *lima bulan* " dari " *sangkakala kelima* ".

Untuk sepenuhnya memahami makna hukuman ini, yang ketiga dari perang dunia sejak 1914, kita harus menarik paralel dan membandingkannya dengan deportasi ketiga orang Yahudi ke Babel. Dalam intervensi perang terakhir ini, pada 586 SM, Raja Nebukadnezar menghancurkan kerajaan Yehuda, sisa terakhir bangsa Israel; Yerusalem dan bait sucinya menjadi reruntuhan. Reruntuhan yang ditinggalkan oleh perang dunia ketiga akan memberikan bukti bahwa aliansi Kristen telah murtad seperti halnya aliansi Yahudi orang-orang Ibrani . Dengan demikian, setelah demonstrasi ini, orang-orang yang tidak percaya atau yang beragama yang selamat akan mengalami ujian iman universal terakhir yang memberikan kesempatan terakhir keselamatan bagi orang-orang percaya dari semua agama monoteistik; tetapi Tuhan pencipta hanya mengajarkan satu kebenaran yang menyangkut Yesus Kristus dan Sabat kudus-Nya pada hari Sabtu, satu-satunya hari ketujuh yang benar.

Pembantaian yang diumumkan untuk perang universal ini merupakan aspek lain dari " *celaka kedua* " yang menghubungkannya dengan ateisme revolusioner Prancis yang bernuansa " *sangkakala keempat* ". Prancis, dan khususnya ibu kotanya, Paris, berada di garis bidik Tuhan Yang Mahakuasa. Dalam Wahyu 11:8, ia mengaitkannya dengan nama " *Sodom dan Mesir* ", nama-nama musuh lama yang dihancurkan sebagai contoh dengan cara yang tak terlupakan oleh Tuhan, yang satu dengan api dari surga, yang lain dengan kuasa-Nya yang menyilaukan. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa Dia akan bertindak melawannya dengan cara yang sama mengerikan dan definitifnya. Kita harus menyadari tanggung jawabnya yang sangat besar dalam hilangnya iman yang sejati. Setelah membenci agama, rezim republik jatuh ke tangan Napoleon I yang lalim. Baginya, agama hanyalah alat yang berguna untuk menggagalkan kejayaan pribadinya. Karena kesombongan dan oportunismenya, iman Katolik berutang kelangsungan hidupnya melalui pembentukan Konkordat yang menghancurkan prinsip kebenaran ilahi.

Presisi demografis: dua ratus juta pejuang

Ayat 16: " *Jumlah pasukan berkuda itu dua laksa laksa; aku mendengar jumlah mereka.* "

Ayat 16 memberi kita klarifikasi penting tentang jumlah kombatan yang terlibat dalam konflik: " *dua laksa* " atau dua ratus juta tentara. Hingga tahun 2021, ketika saya menulis dokumen ini, belum ada perang yang mencapai jumlah ini dalam bentrokannya. Namun, saat ini, dengan populasi dunia yang mencapai tujuh setengah miliar manusia, nubuat tersebut dapat terpenuhi. **Ketepatan yang diberikan oleh ayat ini mengutuk semua penafsiran yang mengaitkan konflik ini dengan tindakan masa lalu** .

Perang ideologis

Ayat 17: " *Dan aku melihat dalam penglihatan itu kuda-kuda dan orang-orang yang menunggganginya, memakai baju zirah dari api, biru kehijauan, dan*

belerang. Kepala kuda-kuda itu seperti kepala singa, dan dari mulutnya keluar api, asap, dan belerang. ”

Dalam ayat ke-17 ini, gambaran penghakiman ilahi, kita menemukan simbol " sangkakala ke-5 " : kelompok (*kuda*) dan mereka yang memimpin mereka (*para penunggang*). Satu-satunya keadilan mereka (*pelindung dada*) adalah tindakan membakar diri dengan api, dan api yang luar biasa! Api nuklir sebanding dengan api magma bumi. Roh Kudus mengaitkan mereka dengan karakteristik eceng *gondok* yang sesuai dengan pengulangan ungkapan di akhir ayat sebagai *asap* . Ini sudah melambangkan doa-doa orang kudus dalam tema sebelumnya, dan karakter aromanyalah yang harus kita ingat, dan di sana, kita memahami apa artinya penyebutannya. Tanaman ini beracun, mengiritasi kulit, dan baunya menyebabkan sakit kepala. Serangkaian kriteria ini mendefinisikan doa-doa para pejuang yang terlibat. Tak satu pun dari doa-doa ini diterima oleh Tuhan Sang Pencipta; doa-doa ini membuat-Nya mual dan menimbulkan rasa jijik yang mendalam. Perlu dipahami bahwa dalam konflik yang pada hakikatnya bersifat religius dan ideologis ini, hanya agama-agama yang sepenuhnya terpisah darinya, tetapi sebagian besar monoteistik, yang terlibat: Yudaisme, Katolik, Protestan, Ortodoks, dan Islam. Sebuah simbol kunci baru dari Yesaya 9:14 dikutip di sini: " *kepala adalah hakim atau penatua* ." Jadi, di garis depan kelompok-kelompok yang bertikai terdapat hakim yang saat ini disebut "presiden" di republik. Dan presiden-presiden ini diberkahi dengan kekuatan " *singa* ", raja binatang dan raja hutan. Arti kekuatan diberikan kepadanya dalam Hakim-hakim 14:18. Dalam pesannya, Roh Kudus menubuatkan sebuah pertempuran yang dipimpin dari jarak jauh oleh para kepala negara yang sangat berkuasa, otoriter, dan berkomitmen secara religius, karena pertempuran itu berasal dari " *mulut* " mereka. agar doa-doa mereka terpancar, dilambangkan dengan kata " *asap* ". Dari " *mulut* " mereka yang sama, keluarlah perintah untuk menghancurkan dengan " *api* ", doa dengan " *asap* ", dan pemusnahan massal, dengan memerintahkan penggunaan bom nuklir yang dilambangkan dengan " *sulfur* ". Jelas, Roh ingin menekankan pentingnya kekuatan nuklir yang dimiliki satu orang ini. Belum pernah dalam sejarah bumi kekuatan penghancur sebesar ini bergantung pada keputusan satu orang. Hal ini sungguh luar biasa dan patut ditegaskan. Namun bagi kita yang hidup dalam organisasi politik seperti ini, kedahsyatan ini bahkan tidak lagi mengejutkan kita. Kita semua adalah korban dari semacam kegilaan kolektif.

Ayat 18: “ *Oleh ketiga malapetaka ini, sepertiga dari umat manusia terbunuh, oleh api, oleh asap dan oleh belerang, yang keluar dari mulutnya.* ”

Ayat 18 menegaskan fakta ini dari ayat sebelumnya, dengan menyebutkan bahwa " *api , asap* dan *belerang* " merupakan malapetaka yang dikehendaki Allah; yang mana ayat tersebut ditegaskan dengan mengaitkan perintah untuk membunuh sepertiga manusia kepada Kristus sang Pembalas Dendam.

Kekuatan nuklir para pemimpin negara

Ayat 19: “ *Karena kekuatan kuda-kuda itu terdapat di mulutnya dan di ekornya; dan ekornya seperti ular dan berkepala, sehingga menyakitkan.* ”

Ayat 19 menegaskan karakter ideologis keagamaan dari konflik tersebut dengan mengatakan: Karena kuasa kelompok-kelompok pejuang (*kuda-kuda*)

terletak pada ucapan mereka (*mulut mereka*) dan pada nabi-nabi palsu mereka (*ekor-ekor*) yang tampak seperti penipu (*ular-ular*) yang memengaruhi para pemimpin negara, para hakim (*kepala-kepala*) yang dengannya mereka (para pejuang) melakukan kejahatan. Prinsip yang didefinisikan dengan demikian sesuai persis dengan organisasi bangsa-bangsa yang berlaku saat ini di akhir zaman.

Perang Dunia Ketiga Ini siapa yang datang Penutupan tema " *sangkakala* " atau hukuman peringatan begitu penting sehingga Allah pertama-tama mengumumkannya kepada orang Yahudi Perjanjian Lama, berturut-turut dalam Daniel 11:40-45 dan Yehezkiel 38 dan 39, dan kemudian kepada orang Kristen Perjanjian Baru, dalam kitab Wahyu ini sebagai " *sangkakala keenam* ", sebagai peringatan ilahi terakhir sebelum akhir masa kasih karunia. Oleh karena itu, marilah kita temukan di sini ajaran-ajaran pelengkap yang kaya ini.

Daniel 11:40-45

Ungkapan " *akhir zaman* " membawa kita untuk mempelajari konflik bangsa-bangsa terakhir ini, yang diungkapkan dan dikembangkan dalam nubuat Daniel 11:40-45. Kita menemukan fase-fase utama pengorganisasiannya. Awalnya, sebagian besar bercokol di wilayah Eropa Barat, Islam agresif yang disebut " *raja selatan* " berbenturan dengan orang-orang Eropa, yang sebagian besar beragama Katolik; iman Katolik kepausan Roma menjadi subjek yang menjadi sasaran nubuat tersebut sejak Daniel 11:36. Pemimpin kepausan Roma yang menjadi sasaran hingga saat itu digambarkan dengan istilah " *dia* "; dengan gelar " *raja* ", ia diserang oleh " *raja selatan* ", Islam, yang akan " *bertabrakan dengannya"* . Pemilihan kata kerja " *bertabrakan* " tepat dan bijaksana, karena hanya mereka yang berada di wilayah yang sama yang " *bertabrakan "*. Saat itulah, memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan, setelah situasi menjerumuskan Eropa Barat ke dalam kekacauan dan kepanikan total, " *raja utara* " (atau utara) " *akan berputar-putar seperti badai* " di atas mangsa yang kesulitan ini, untuk merebut dan mendudukinya. Ia menggunakan " *banyak kapal* ", " *kereta perang* ", dan para pejuang yang tak lebih dari " *penunggang kuda* ", dan tinggal di utara, bukan di utara Eropa Barat, melainkan di utara benua Eropa-Asia. Lebih tepatnya, di utara Israel, yang disiratkan ayat 41 dengan menyebutnya " *negeri terindah* ". Rusia yang dimaksud adalah bangsa " *penunggang kuda* " (Cossack), peternak dan pemasok kuda bagi musuh-musuh historis Israel. Kali ini, berdasarkan semua data ini, menjadi mudah untuk mengidentifikasi " *raja utara* " ini dengan Rusia Ortodoks yang kuat, musuh agama Timur dari Romanisme kepausan Barat sejak perpecahan agama Kristen resmi pada tahun 1054.

Kita baru saja bertemu kembali dengan beberapa aktor yang bertikai dalam Perang Dunia III. Namun, Eropa memiliki sekutu-sekutu kuat yang agak mengabaikannya karena persaingan ekonomi yang telah menjadi bencana sejak munculnya virus, virus corona COVID-19. Kehabisan sumber daya, perekonomian berjuang untuk bertahan hidup, setiap negara semakin menarik diri. Namun, ketika konflik dimulai di Eropa, sekutu Amerika akan menunggu waktu yang tepat untuk bertindak.

Di Eropa, pasukan Rusia menghadapi sedikit perlawanan. Satu demi satu, penduduk Eropa utara diduduki. Prancis sendiri hanya memberikan sedikit

perlawanan militer, dan pasukan Rusia tertahan di bagian utara negara itu. Bagian selatan mengalami masalah serius dengan Islam yang telah mapan dalam jumlah besar di wilayah ini. Semacam kesepakatan kepentingan bersama menghubungkan para pejuang Muslim dan Rusia. Keduanya berhasrat untuk menjarah, dan Prancis adalah negara kaya, meskipun secara ekonomi hancur. Bangsa Arab adalah penjarah berdasarkan warisan tradisional.

Di pihak Israel, situasinya sangat buruk; negara itu dididuduki. Bangsa-bangsa Arab Muslim di sekitarnya selamat: Edom, Moab, bani Amon: yang sekarang Yordania.

Sesuatu yang mustahil tercapai sebelum tahun 1979, ketika Mesir meninggalkan kubu Arab untuk bersekutu dengan Israel, pilihan yang diambil saat itu, dengan dukungan kuat AS, berbalik melawannya; Mesir dididuduki oleh Rusia. Dan dengan menyatakan " *ia tidak akan lolos* ", Spirit mengungkapkan sifat oportunistik dari pilihan yang dibuat pada tahun 1979. Dengan berpihak pada pihak terkuat saat itu, ia yakin dapat lolos dari kemalangan yang menimpanya. Dan kemalangannya sungguh besar, kekayaannya dirampas oleh Rusia yang mendudukinya. Dan seolah itu belum cukup, Libya dan Ethiopia juga menjarahnya, mengikuti jejak Rusia.

Fase nuklir konflik dunia

Ayat 44 menandai perubahan besar dalam situasi ini. Saat menduduki Eropa Barat, Israel, dan Mesir, pasukan Rusia ditakutkan oleh " *berita* " mengenai wilayah Rusia mereka sendiri. The Spirit menyebutkan " *timur* " yang merujuk pada pendudukan Eropa Barat, tetapi juga " *utara* " yang merujuk pada pendudukan Israel; Rusia berada di " *timur* " Eropa Barat dan "di *utara* " Israel. Berita ini begitu serius sehingga memicu kegilaan yang mematikan. Di sinilah Amerika Serikat memasuki pertempuran, memilih untuk memusnahkan wilayah Rusia dengan senjata nuklir . Fase nuklir dari konflik ini kemudian dimulai. Awan jamur mematikan muncul di banyak tempat, untuk memusnahkan dan " *memusnahkan". banyak sekali* "kehidupan manusia dan hewan. Dalam aksi inilah " *sepertiga manusia terbunuh* " sesuai dengan pengumuman " *sangkakala ke-6* ". Didesak mundur ke " *pegunungan* " Israel, pasukan Rusia dari " *raja utara* " dimusnahkan tanpa menerima bantuan sedikit pun: " *tanpa ada yang datang membantunya* ".

Yehezkiel 38 dan 39

Yehezkiel 38 dan 39 juga menggambarkan konflik terakhir dalam sejarah ini dengan caranya masing-masing. Ada detail menarik, seperti detail ini yang mengungkapkan niat Allah untuk " *mengikat rahang* " raja Rusia agar terlibat dalam konflik. Gambaran ini menggambarkan kesempatan yang menggoda untuk memperkaya diri sendiri bersama rakyatnya, yang tak akan mampu ia tolak.

Dalam nubuat panjang ini, Roh Kudus memberi kita nama-nama sebagai acuan: *Gog, Magog, Rosh* (Rusia), *Mesekh* (Moskow), *Tubal* (Tobolsk). Konteks akhir zaman ditegaskan oleh detail mengenai bangsa-bangsa yang diserang: “ *Kamu akan berkata: Aku akan bangkit melawan negeri yang tidak digenangi air, **Aku akan datang** melawan orang-orang yang hidup tenteram, yang tinggal*

dengan aman di tempat tinggal mereka, semuanya di tempat tinggal <u>*tanpa dinding*</u> *, dan tidak memiliki kunci maupun gerbang* (Yeh. 38:11). Kota-kota modern memang sepenuhnya *terbuka* . Dan kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan secara tragis tidak seimbang. Roh Kudus di sini memasukkan ke dalam mulut " *raja utara* " Daniel, kali ini kata kerja " ***Aku akan datang*** " yang menunjukkan agresi besar-besaran, cepat, dan udara sesuai dengan kata kerja dan gambaran " ***akan berputar seperti badai*** " dari Daniel 11:40, dari tempat yang agak jauh. Dalam nubuat Yehezkiel ini, tidak ada misteri tentang negara-negara yang bersangkutan; Rusia dan Israel diidentifikasi dengan jelas. Misteri itu hanya ada di Daniel 11:36-45 yang berkaitan dengan kepausan Romawi dan wilayahnya di Eropa. Dan dengan memberi nama " *raja utara* " kepada Rusia yang menyerang Eropa Katolik kepausan, Allah merujuk pada wahyu-Nya yang diberikan kepada Yehezkiel. Karena saya ingatkan Anda, terutama berkaitan dengan situasi geografis Israel bahwa Rusia terletak di " *utara* ". Faktanya, letaknya di *"timur* " posisi Eropa Barat Katolik Roma yang dikuasai oleh Paus. Oleh karena itu, untuk menegaskan posisi pasukan Rusia di Eropa kepausan yang mereka duduki dan kuasai ini, Roh Kudus menempatkan kedatangan kabar buruk dari " *timur* ". " *Aku akan menghujaninya dengan api dan belerang* (Yeh. 38:22)"; " *Aku akan mengirimkan api ke Magog* ," kita baca dalam Yeh. 39:6. Inilah penyebab kabar buruk yang membangkitkan murka " *raja utara* " dalam Daniel 11:44. Sebagaimana dalam Daniel, agresor Rusia akan terpojok dan dihancurkan di pegunungan Israel: " *Engkau akan jatuh di atas gunung-gunung Israel, engkau dan seluruh pasukanmu* (Yeh. 39:4)." Namun, identitas AS di balik tindakan ini tetap menjadi misteri. Saya menemukan detail yang sangat menarik dalam Yehezkiel 39:9. Teks tersebut menyebutkan kemungkinan menyalakan api selama " *tujuh tahun* " dengan membakar senjata-senjata yang digunakan dalam konflik global yang mengerikan ini. Kayu bukan lagi bahan baku senjata modern, tetapi " *tujuh tahun* " yang disebutkan mencerminkan intensitas perang ini dan jumlah senjata yang tersedia. Pada tanggal 7 Maret 2021, hanya tersisa sembilan tahun hingga kedatangan Kristus kembali; 9 tahun terakhir dari kutukan Allah, yang akan menggenapi konflik internasional terakhir; sebuah perang yang sangat merusak jiwa dan harta benda. Menurut ayat 12, mayat-mayat Rusia akan dikuburkan selama " *tujuh bulan* ".

<u>Keadilan ilahi yang mengerikan dan tak tergoyahkan</u>

Mayat-mayat akan banyak jumlahnya, dan Allah memberi kita gambaran dalam Yehezkiel 9 tentang kebiadaban pembantaian yang akan Dia rencanakan. Perang dunia ketiga yang diperkirakan akan terjadi antara tahun 2021 dan 2029 merupakan antitipe dari perang ketiga yang dipimpin oleh Nebukadnezar melawan Israel kuno pada tahun 586. Inilah yang diperintahkan oleh Allah Pencipta Agung, yang merasa frustrasi dan dibenci oleh umat-Nya, dalam Yehezkiel 9:1-11:

"Yeh. 9:1 *Lalu ia berseru di telingaku dengan suara nyaring, "Datanglah mendekat, kamu yang akan menghukum kota, masing-masing dengan alat pemusnahnya di tangannya!"*

Yeh. 9:2 *Maka tampaklah enam orang datang melalui pintu gerbang atas yang menghadap ke utara, masing-masing dengan alat penghancur di tangannya.*

Di antara mereka ada seorang yang berpakaian kain lenan dan sebuah kotak alat tulis di sisinya. Mereka datang dan berdiri di dekat mezbah tembaga itu.

Yeh.9:3 *Lalu naiklah kemuliaan Allah Israel dari atas kerub, tempat Ia berada, dan sampai ke ambang pintu Bait Suci. Lalu Ia memanggil orang yang berpakaian kain lenan dan yang alat tulisnya ada pada lambung-Nya.*

Yehezkiel 9:4 *Berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Berjalanlah dari tengah-tengah kota, yakni Yerusalem dan tulislah suatu tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala kekejian yang dilakukan di sana."*

Yehezkiel 9:5 *Dan dalam pendengaranku ia berkata kepada yang lain: Ikutilah dia ke dalam kota dan seranglah dia; janganlah matamu sayang dan janganlah merasa kasihan.*

Yeh. 9:6 *Bunuhlah dan musnahkanlah orang-orang tua, pemuda, gadis-gadis, anak-anak kecil, dan perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang memiliki tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Mereka mulai dari para tua-tua yang berada di depan bait suci.*

Yeh. 9:7 *Lalu Ia berkata kepada mereka, "Najiskanlah rumah itu dan penuhi pelataran-pelataran dengan orang-orang yang terbunuh. Keluarlah kamu!" Maka keluarlah mereka dan menyerang kota itu.*

Yehezkiel 9:8 *Dan terjadilah, ketika mereka memukul, sementara aku masih tinggal, maka aku sujud dan berseru: "Aduh, Tuhan ALLAH, akankah Engkau membinasakan semua orang Israel yang masih tinggal, sementara Engkau mencurahkan amarah-Mu atas Yerusalem?"*

Yehezkiel 9:9 *Lalu berkatalah ia kepadaku: "Kejahatan kaum Israel dan Yehuda besar dan sangat banyak; tanah itu penuh dengan darah dan kota itu penuh dengan kejahatan; sebab mereka berkata: TUHAN telah meninggalkan tanah ini, tetapi TUHAN tidak melihatnya."*

Yeh.9:10 *Aku juga tidak akan menaruh belas kasihan dan tidak akan menaruh belas kasihan; Aku akan membalas perbuatan mereka ke atas kepala mereka sendiri.*

Yeh.9:11 *Maka menjawablah orang yang berpakaian lenan dan yang alat tulisnya ada di pinggangnya: "Aku telah melakukan seperti yang kauperintahkan kepadaku* ."

Tidak semua orang yang dibunuh karena alasan agama adalah martir iman. Dalam kategori ini, terdapat banyak fanatik yang siap mengorbankan nyawa mereka , mungkin demi agama mereka, tetapi juga demi ideologi politik atau ideologi lainnya. Martir sejati bagi iman, pertama-tama, semata-mata ada di dalam Yesus Kristus. Kedua, ia, tentu saja, adalah orang pilihan yang hidupnya yang dipersembahkan sebagai kurban hanya menyenangkan Allah Sang Pencipta , jika kematiannya telah didahului oleh kehidupan yang sesuai dengan tuntutan yang diwahyukan-Nya pada zamannya.

Jadi sekarang mari kita temukan diri kita dalam tema “ yang ke-6” *terompet* " pembangkitan konteks moral masa setelah perang.

<u>Ketidakpedulian para penyintas</u>

Bertentangan dengan apa yang kebanyakan orang pikirkan dan takuti, senjata nuklir, betapapun merusaknya, tidak akan memusnahkan umat manusia;

karena akan ada *yang selamat* setelah konflik berakhir. Mengenai perang, Yesus berkata dalam Matius 24:6: “ *Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang; pastikan kamu tidak gelisah, karena hal-hal ini harus terjadi. Tetapi kesudahannya belum.* ” Pemusnahan umat manusia akan terjadi karena tindakan Allah Pencipta setelah kedatangan-Nya yang mulia dalam pribadi Yesus Kristus. Karena mereka yang selamat harus tunduk pada ujian iman terakhir. Sejak 1945, tanggal penggunaan pertama senjata atom, lebih dari dua ribu ledakan yang dilakukan untuk uji coba oleh kekuatan duniawi yang memilikinya telah terjadi; Memang benar, secara berturut-turut, selama jangka waktu 75 tahun dan bumi sangat luas, meskipun terbatas, ia bertahan dan mendukung pukulan yang ditimpakan manusia padanya. Sebaliknya, dalam perang nuklir yang akan datang, banyak ledakan akan terjadi dalam waktu singkat dan penyebaran radioaktivitas akan membuat kehidupan di Bumi mustahil untuk diperpanjang. Dengan kedatangan-Nya kembali, Kristus yang ilahi akan mengakhiri penderitaan umat manusia yang memberontak dan menderita.

Ayat 20: “ *Tetapi orang-orang lain, yang tidak mati oleh malapetaka-malapetaka ini, tidak juga bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak lagi menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas dan perak, tembaga, batu dan kayu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan.* ”

Dalam ayat 20, Roh Kudus bernubuat tentang pengerasan hati bangsa-bangsa yang masih hidup. " *Bangsa-bangsa lain yang tidak mati oleh tulah-tulah ini tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka* ." " *Celaka kedua* " yang diumumkan pada masa kekaisaran memang merupakan " *tulah* " ilahi, tetapi mendahului " *tujuh tulah terakhir* " yang akan menimpa orang-orang berdosa yang bersalah setelah berakhirnya masa kasih karunia di Wahyu 15. Patut diingat di sini bahwa semua " *tulah* " ini menghukum agresi Romawi terhadap tatanan waktu yang diciptakan oleh Allah Pencipta Yang Mahakuasa.

“*… mereka tidak berhenti menyembah setan-setan, dan berhala-berhala dari emas, perak, perunggu, batu, dan kayu, yang tidak dapat melihat, mendengar, dan berjalan* .”

Dalam pencacahan ini, Roh Kudus menyasar patung-patung kultus iman Katolik yang menjadi objek pemujaan para pengikut agama penyembah berhala ini. Patung-patung ini pertama-tama mewakili "Perawan Maria," dan di belakangnya, dalam jumlah besar, para santo yang kurang lebih anonim, karena hal ini memberi setiap orang kebebasan untuk memilih santo favorit mereka. Pasar besar ini buka 24 jam sehari. Pembalut untuk semua jenis ketiak, dengan berbagai gaya dan ukuran, ditawarkan. Dan praktik semacam ini khususnya menjengkelkan Dia yang menderita di kayu salib Golgota; oleh karena itu, pembalasan-Nya akan mengerikan. Dan setelah mengumumkan pada tahun 2018 kepada orang-orang pilihan-Nya tentang kedatangan-Nya yang penuh kuasa dan mulia untuk tahun 2030, mulai tahun 2019, Ia menyerang orang-orang berdosa di bumi dengan virus menular yang mematikan. Ini hanyalah tanda kecil dari murka-Nya yang akan datang, tetapi sudah efektif, karena kita telah berutang kepadanya kehancuran ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah

Kristen Barat. Dan ketika mereka hancur, bangsa-bangsa bertengkar, lalu berperang dan saling berperang.

Celaan yang ditujukan oleh Tuhan itu lebih beralasan karena di bawah penampakan Yesus Kristus, Tuhan yang sejati datang dalam bentuk manusia, di antara manusia dan di sana sebagai salah satu dari mereka, Dia “ *melihat, mendengar, dan berjalan* ”, tidak seperti berhala yang diukir atau dibentuk yang tidak dapat melakukan hal ini.

Ayat 21: “ *Dan mereka tidak bertobat dari pembunuhan mereka, sihir mereka, percabulan mereka dan pencurian mereka.* ”

Dengan ayat 21, temanya ditutup. Dengan menyebutkan " *pembunuhan mereka* ," Roh Kudus menggambarkan hukum hari Minggu yang mematikan yang pada akhirnya akan menuntut kematian orang-orang yang setia merayakan Sabat suci yang dikuduskan oleh Allah. Dengan menyebutkan " *pesona mereka* ," Ia menargetkan umat Katolik yang dihormati oleh mereka yang membenarkan "hari Minggu"-Nya, hari Tuhan yang palsu ini dan "hari matahari" pagan yang autentik. Dengan mengingat " *percabulan mereka* ," Roh Kudus menunjuk iman Protestan, pewaris " *percabulan " Katolik dari " nabi perempuan Izebel "* palsu dari Wahyu 2:20. Dan dengan memperhitungkan " *pencurian mereka* " kepada mereka, Ia menunjukkan pencurian rohani yang dilakukan, pertama, terhadap Yesus Kristus, Sendiri, yang darinya, menurut Dan. 8:11, raja kepausan " *mencabut* imamat abadi" dan gelarnya yang sah dan dibenarkan sebagai " *Kepala Gereja* ," dari Ef. 5:23; tetapi juga, tatanan " *waktu dan hukum-Nya* ", menurut Daniel 7:25. Penafsiran yang sangat rohani ini tidak mengecualikan penerapan harfiah yang biasa, tetapi jauh melampauinya dalam hal penghakiman Allah dan konsekuensinya bagi para pelaku yang bersalah.

Wahyu 10 : *Buku Kecil yang Terbuka*

Kembalinya Kristus dan hukuman bagi para pemberontak

Buku *Kecil yang Terbuka* dan Konsekuensinya

Kedatangan Kristus kembali di akhir masa penantian Advent keempat

Ayat 1: " *Dan aku melihat seorang malaikat lain yang kuat turun dari surga, berselubungkan awan, dan pelangi ada di atas kepalanya dan mukanya sama seperti matahari, dan kakinya bagaikan tiang api.* "

Pasal 10 hanya menegaskan situasi rohani yang telah terbentuk hingga saat itu. Kristus muncul dalam rupa Allah dalam perjanjian ilahi yang kudus, dalam rupa *"pelangi* " yang diberikan setelah air bah kepada Nuh dan keturunannya. Itu adalah tanda janji Allah untuk tidak pernah lagi menghancurkan kehidupan di bumi dengan air yang deras. Allah akan menepati janji-Nya, tetapi melalui mulut Petrus, Ia mengumumkan bahwa bumi saat ini " *disimpan untuk api* "; banjir api. Ini hanya akan terjadi pada penghakiman terakhir di milenium ketujuh. Namun, api belum selesai menghancurkan kehidupan, karena api adalah senjata yang telah digunakan Allah untuk melawan kota-kota di lembah Sodom dan Gomora. Dalam pasal yang singkat ini, Roh Kudus secara singkat menggambarkan peristiwa-peristiwa setelah "ke- [6] " " *Terompet* ." Bab ini dibuka dengan gambaran tentang kedatangan kembali Kristus yang mulia sebagai pembalasan.

Nubuatan itu sepenuhnya terbuka

Ayat 2: " *Dan di tangannya ia memegang* ***sebuah gulungan kitab kecil yang terbuka*** *, dan ia melangkahkan kaki kanannya di atas laut dan kaki kirinya di atas bumi.* "

Dari awal kitab ini, menurut Wahyu 1:16, Yesus datang untuk memerangi para penyembah " *matahari* " yang didewakan. Peran simbol-simbol menjadi jelas: " *wajah-Nya seperti matahari* ," dan apa yang akan terjadi dengan musuh-musuh-Nya, para penyembah " *matahari* "? Jawabannya: tumpuan kaki-Nya, dan celakalah mereka! Karena " *kaki-Nya seperti tiang api* ." Ayat Alkitab ini kemudian akan digenapi: " *Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu* " (Mzm. 110:1; Mat. 22:44). Rasa bersalah mereka bertambah karena sebelum kedatangan-Nya kembali, Yesus " *membuka kitab kecil* " Kitab Wahyu dengan membuka segelnya, sejak tahun 1844, " *meterai ketujuh* " yang masih menutupnya dalam Wahyu 5:1-7. Antara tahun 1844 dan 2030, tahun konteks yang disebutkan dalam pasal 10 ini, pemahaman dan makna Sabat berkembang menjadi terang yang penuh. Jadi, orang-orang pada masa itu tidak punya alasan ketika mereka memilih untuk tidak menghormatinya. " *Kitab kecil* " itu kemudian " *dibuka* " oleh Roh Kudus Kristus dan para penyembah *matahari* tidak lagi membutuhkannya. Dalam ayat 2, nasib

mereka digambarkan. Untuk memahami makna simbol " *laut dan darat* " yang terdapat dalam ayat ini, kita harus mempelajari Wahyu 13 di mana Allah menghubungkan mereka dengan dua " *binatang* " rohani yang akan muncul pada tahun 2000. tahun-tahun era Kristen. " *Binatang buas" pertama, yang muncul dari laut* , melambangkan rezim koalisi kekuatan sipil dan agama yang tidak manusiawi dan karenanya biadab, dalam bentuk historis pertama monarki dan kepausan Katolik Roma. Monarki-monarki ini dilambangkan oleh " *sepuluh tanduk* " yang dikaitkan dengan simbol yang menunjuk Roma dalam Dan. 7 dengan " *tanduk kecil* " dan Wahyu 12, 13, dan 17 dengan " *tujuh kepala ". " Binatang buas "* ini , menurut penilaian nilai-nilai ilahi, menampilkan simbol-simbol yang dikutip dalam Daniel 7: kekaisaran-kekaisaran pendahulu Kekaisaran Romawi, dalam urutan terbalik dari Dan. 7: *macan tutul, beruang, singa* . Oleh karena itu, " *Binatang buas* " itu sendiri adalah monster Romawi dalam Dan. 7:7. Namun di sini, dalam Wahyu 13, simbol " *tanduk kecil "* kepausan , yang menggantikan " *sepuluh tanduk* ", digantikan oleh simbol " *tujuh kepala* " identitas Romawi. Dan Roh Kudus mengaitkannya dengan " *hujatan* ", yaitu kebohongan agama. Kehadiran " *mahkota* " pada " *"Sepuluh tanduk* " menunjukkan masa ketika " *sepuluh tanduk* " dari Dan. 7:24 mulai memerintah. Oleh karena itu, ini juga merupakan masa ketika " *tanduk kecil* " atau " *raja yang berbeda* " itu sendiri sedang beraksi. " *Binatang* " yang diidentifikasikan ini mengumumkan masa depannya. Ia akan bertindak bebas selama " *satu masa, dua masa* (2 *masa*) *dan setengah masa* ." Ungkapan ini menunjukkan 3 setengah tahun nubuatan, atau 1260 tahun yang sebenarnya, dalam Dan. 7:25 dan Wahyu 12:14; kita menemukannya dalam bentuk " *1260 hari* " - tahun. atau " *42 bulan* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 11:2-3, 12:6, dan 13:5. Namun, dalam ayat 3 pasal 13 ini, Roh Kudus mengumumkan bahwa ia akan dihantam dan " *seolah-olah terluka parah* ", tepatnya oleh ateisme Prancis antara tahun 1789 dan 1798. Dan berkat Konkordat Napoleon I ' " *luka parahnya akan disembuhkan* ". Dengan demikian, mereka yang tidak mencintai kebenaran ilahi akan dapat terus menghormati kebohongan yang membunuh jiwa dan tubuh dengan santai.

Di akhir zaman, gambaran " *binatang buas" pertama yang muncul dari laut* akan muncul. Binatang buas baru ini dibedakan oleh fakta bahwa kali ini ia akan " *bangkit* ***dari bumi*** ". Mengacu pada gambaran dari Kitab Kejadian, di mana " *bumi* " keluar dari " *laut "* , Roh Kudus secara halus memberi tahu kita bahwa " *binatang buas* " kedua ini keluar dari yang pertama, dengan demikian menunjuk apa yang disebut Gereja Katolik Reformasi; definisi yang tepat dari iman Reformasi Protestan. Pada tahun 2021, Gereja Katolik Reformasi sudah mewakili kekuatan militer terbesar di planet Bumi dan telah berkuasa sejak kemenangannya melawan Jepang dan Nazi Jerman pada tahun 1944-1945. Ini, tentu saja, adalah Amerika Serikat, yang awalnya sebagian besar beragama Protestan, tetapi sekarang sebagian besar beragama Katolik, karena emigrasi besar-besaran Hispanik yang disambutnya. Dengan menuduhnya "menyembah *binatang buas pertama di hadapannya* ", Roh Kudus mencela warisannya dari hari Minggu Romawi. Dengan kata lain, betapa menyesatkannya label-label keagamaan tersebut. Iman Protestan modern begitu terikat dengan warisan Romawi ini sehingga mereka bahkan sampai mengeluarkan hukum yang

mengikat, yang mewajibkan istirahat hari Minggu dengan ancaman sanksi: boikot komersial pada awalnya, dan hukuman mati, dalam jangka panjang. Hari Minggu ditetapkan sebagai " *tanda* " otoritas *"binatang" Romawi , " binatang* " pertama . Dan angka " *666* " adalah jumlah yang diperoleh dengan huruf-huruf gelar "VICARIVS FILII DEI", yang disebut Roh sebagai " *bilangan binatang* ". Coba hitung, angkanya ada di sana:

VICIVILIIDI

5 + 1 + 100 + 1 + 5 = 112 + 1 + 50 + 1 + 1 = 53 + 500 + 1 = 501

112 + 53 + 501 = 666

Klarifikasi penting : Tanda itu diterima " *di tangan* " atau " *di dahi* " hanya sejauh " *tangan* " melambangkan pekerjaan, tindakan, dan " *dahi* " menunjukkan kehendak pribadi setiap makhluk yang bebas dari pilihannya, sebagaimana Yehezkiel 3:8 nyatakan kepada kita: " *Aku akan mengeraskan dahimu, sehingga engkau akan menentangnya dengan dahi mereka* ."

Di sinilah dengan jelas diidentifikasi " *tumpuan kaki* " Yesus Kristus di masa depan, Hakim Ilahi yang Adil. Dan secara halus, dengan menunjukkan prioritas " *kaki kanan " atau " kaki kiri* ", Roh Kudus menunjukkan siapa yang dianggap-Nya lebih bersalah. " *Kaki kanan* " yang menyala-nyala adalah untuk iman Katolik Roma kepausan yang kepadanya Allah memperhitungkan *penumpahan darah* " *semua orang yang telah dibantai di bumi* ," menurut Wahyu 18:24. Oleh karena itu, prioritasnya untuk murka memang pantas. Kemudian, sama bersalahnya, karena pada gilirannya menirunya, dengan menciptakan *"gambar " " binatang* " Katolik pertama , iman Protestan, yang disebut " *bumi* ", menerima api " *kaki kiri* " Yesus Kristus yang dengan demikian membalaskan darah orang-orang kudus pilihan terakhir yang akan tertumpah tanpa campur tangan-Nya yang menyelamatkan.

Ayat 3: “ *Dan ia berseru dengan suara nyaring, seperti singa yang mengaum. Dan ketika ia berseru, ketujuh guruh itu pun memperdengarkan suaranya.* ”

Rahasia yang tersembunyi atau tersegel dalam ayat 4 sampai 7, yang diwartakan oleh " *suara ketujuh guruh* ", kini tersingkap. " *Suara* " Allah dengan demikian diibaratkan dengan suara " *guruh* " yang dikaitkan dengan angka " *tujuh* " yang melambangkan pengudusan-Nya. Suara ini mewartakan pesan yang telah lama tersembunyi dan diabaikan manusia. Ini adalah tahun kedatangan kembali Tuhan kita Yesus Kristus yang ilahi dan agung dalam kemuliaan. Tanggalnya telah diwahyukan kepada umat pilihan-Nya pada tahun 2018; yaitu musim semi tahun 2030, yang akan berakhir, sejak kematian penebusan Yesus pada tanggal 30 April, sepertiga dari 2000 tahun dari 6000 tahun yang diprogramkan Allah untuk memilih umat pilihan-Nya.

Ayat 4: “ *Ketika ketujuh guruh itu telah selesai berbicara, aku hendak menuliskannya, tetapi aku mendengar suatu suara dari surga berkata: ‘Meteraikanlah apa yang diucapkan ketujuh guruh itu dan janganlah menuliskannya.* ’”

Dalam adegan ini, Allah memiliki dua tujuan. Pertama, agar umat pilihan-Nya tahu bahwa Allah memang telah menetapkan waktu untuk akhir dunia; hal itu

tidak sepenuhnya tersembunyi, karena bergantung pada iman kita kepada program 6.000 tahun yang dinubuatkan oleh enam hari profan dalam minggu-minggu kita. Tujuan kedua adalah untuk mencegah pencarian tanggal ini sampai saat Ia sendiri membuka jalan menuju pemahaman. Hal ini tercapai, untuk masing-masing dari tiga ujian Advent yang berguna untuk menyaring dan memilih umat pilihan yang dianggap layak untuk menerima manfaat dari kebenaran kekal yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, pada tahun 1843, 1844, dan 1994.

Ayat 5: " *Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi, mengangkat tangan kanannya ke langit,* "

Dalam sikap seorang Hakim agung yang menang, kaki-Nya menjejak musuh-musuh-Nya, Yesus Kristus akan merumuskan sumpah khidmat yang mengikat-Nya secara ilahi.

Ayat 6: " *Dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang telah menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, bahwa tidak akan ada penundaan lagi,* "

Sumpah Yesus Kristus diucapkan dalam nama Allah Pencipta dan ditujukan kepada umat pilihan-Nya yang menghormati perintah malaikat pertama dalam Wahyu 14:7; hal ini ditunjukkan melalui ketaatan mereka, " *rasa takut* " mereka akan Allah, dengan ketaatan pada perintah keempat-Nya yang memuliakan tindakan kreatif-Nya. Pernyataan " *bahwa tidak akan ada waktu lagi* " menegaskan bahwa dalam rencana-Nya, Allah telah meramalkan tiga harapan sia-sia umat Advent pada tahun 1843, 1844, dan 1994. Seperti yang telah saya sampaikan, harapan sia-sia ini berguna untuk menyaring orang-orang Kristen yang percaya. Karena meskipun sia-sia, konsekuensinya bagi mereka yang diuji sangatlah dramatis dan mematikan secara rohani, atau bagi umat pilihan, menjadi penyebab berkat dan pengudusan mereka oleh Allah.

Pengumuman malapetaka besar ketiga yang dinubuatkan dalam Wahyu 8:13.

Ayat 7: " *Tetapi pada waktu suara malaikat yang ketujuh berbunyi, maka rahasia Allah akan digenapi, seperti yang telah dinyatakan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.* "

Waktu untuk membangun tanggal-tanggal nubuat telah berakhir. Tanggal-tanggal yang ditetapkan berdasarkan data nubuat telah memenuhi perannya, untuk menguji, secara berturut-turut, iman umat Protestan pada tahun 1843-1844, dan iman umat Advent pada tahun 1994. Dengan demikian, tidak akan ada lagi tanggal palsu, tidak ada lagi harapan palsu; tanggal yang baru, yang dimulai sejak 2018, akan menjadi tanggal yang tepat, dan umat pilihan akan mendengar, demi keselamatan mereka, bunyi " *sangkakala ketujuh* " yang akan menandai campur tangan Kristus Sang Keadilan ilahi; saat ketika, menurut Wahyu 11:15: " *Kerajaan dunia telah diberikan kepada Tuhan kita dan Kristus-Nya* ," dan dengan demikian diambil dari tangan iblis.

Akibat dan Waktu Pelayanan Kenabian

Ayat 8: “ *Dan suara yang telah kudengar dari sorga itu, berkata pula kepadaku, katanya: ‘Pergilah dan ambillah gulungan kitab yang terbuka di tangan malaikat, yang berdiri di atas laut dan di atas bumi itu.* ’”

Ayat 8-11 menggambarkan pengalaman misi hamba yang bertugas menyampaikan nubuatan berkode dalam bahasa yang jelas.

Ayat 9: “ *Lalu aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, ‘Berikanlah kepadaku kitab kecil itu.’ Katanya kepadaku, ‘Ambillah dan makanlah, karena memang akan pahit di perutmu, tetapi di mulutmu akan manis seperti madu.* ’”

Pertama-tama, " *rasa sakit perut* " menggambarkan dengan sangat baik penderitaan dan kesengsaraan yang disebabkan oleh penolakan terang yang diusulkan oleh orang-orang Kristen yang memberontak. Penderitaan ini akan mencapai puncaknya pada ujian iman terakhir, pada masa hukum hari Minggu, ketika kehidupan orang-orang pilihan akan diancam dengan kematian. Karena sampai akhir, terang dan para penjaganya akan diperangi oleh iblis dan iblis-iblis surgawi dan duniawinya, sekutu sadar atau tidak sadar dari "Pemusnah" ini, " *Abaddon atau Apolion* " dari Wahyu 9:11. " *Manisnya* " *Madu* " juga dengan sempurna menggambarkan sukacita memahami misteri Allah, yang Ia bagikan dengan orang-orang pilihan-Nya yang sejati, yang haus akan kebenaran. Tidak ada produk lain di bumi yang memiliki rasa manis alami seperti madu. Biasanya, manusia menghargai dan mencari rasa manis yang menyenangkan ini. Demikian pula, orang-orang pilihan Kristus mencari di dalam Allah manisnya hubungan yang penuh kasih dan damai serta ajaran-ajaran-Nya.

Dengan memberikan wahyu-Nya "Wahyu" (= Wahyu) " *manisnya madu* ," Roh Allah membandingkannya dengan " *manna surgawi* " yang " *rasanya seperti madu* " dan yang memberi makan orang Ibrani di padang gurun selama 40 tahun sebelum mereka memasuki tanah perjanjian yang diambil dari orang Kanaan. Sebagaimana orang Ibrani tidak mungkin bertahan hidup tanpa memakan " *manna* " ini, sejak tahun 1994, akhir dari " *lima bulan* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10, iman Advent hanya bertahan hidup dengan memberi makan dirinya sendiri dengan " *makanan* " rohani nubuat terakhir ini (Matius 24:45) yang " *dipersiapkan untuk waktu kedatangan* Yesus Kristus yang mulia." Ajaran yang diberikan Allah kebenaran ini untuk saya pahami hanya pada Sabat pagi ini, pukul 4, [tanggal] 16 Januari 2021 (tetapi 2026 bagi Allah) akan berguna untuk menjawab pertanyaan seseorang yang suatu hari bertanya kepada saya tentang mempelajari nubuat, "Apa yang dapat kuhasilkan dari ini?" Jawaban Yesus singkat dan sederhana: kehidupan rohani untuk terhindar dari kematian rohani. Jika Roh Kudus tidak mengambil rupa " *kue* ", tetapi hanya " *manisnya madu* ", itu karena kehidupan jasmani orang Ibrani berkaitan dengan makanan " *manna* " ini. Mengenai Kitab Wahyu, makanan hanya untuk roh orang pilihan. Namun, dalam perbandingan ini, makanan tampak perlu, tak tergantikan, dan dituntut oleh Allah yang hidup sebagai syarat untuk memelihara kehidupan rohani. Dan persyaratan ini logis, karena Allah tidak menyiapkan makanan ini untuk diabaikan dan dibenci oleh hamba-hamba-Nya di akhir zaman. Makanan ini merupakan unsur yang paling disucikan sejak pengorbanan Yesus Kristus dan bentuk terakhir serta

pemenuhan akhir dari Perjamuan Kudus; Yesus memberikan kepada orang pilihan-Nya untuk makanan, tubuh-Nya, dan pengajaran kenabian-Nya.

Ayat 10: “ *Aku mengambil gulungan kecil itu dari tangan malaikat itu dan memakannya; di dalam mulutku ia terasa manis seperti madu, tetapi setelah aku memakannya, perutku menjadi pahit rasanya.* ”

Dalam pengalaman yang dialaminya, hamba itu menemukan dalam kesendirian cahaya menyilaukan yang dinubuatkan oleh Yesus, dan ia pertama-tama menemukan " *manisnya madu* ", kenikmatan yang sebanding dengan manisnya madu. Namun, rasa dingin yang ditunjukkan oleh anggota dan guru Advent yang ingin saya sampaikan justru menimbulkan nyeri perut yang nyata di tubuh saya, yang disebut kolitis. Oleh karena itu, saya bersaksi tentang penggenapan rohani dan harfiah dari hal-hal ini.

Namun, penjelasan lain menyangkut waktu terakhir di mana terang nubuatan itu diterangi. Ini dimulai di masa damai, tetapi akan berakhir di masa perang dan teror yang mematikan. Daniel 12:1 menubuatkannya sebagai " *masa kesesakan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai saat itu* "; ini cukup untuk menyebabkan " *rasa sakit di dalam* ***perut*** ." Terutama karena kita membaca dalam Ratapan 1:20, " *TUHAN, lihatlah kesusahanku!* ***Perutku*** *mendidih, hatiku bergejolak dalam diriku, karena aku telah memberontak. Pedang telah membinasakan di luar, maut di dalam.* " Juga dalam Yeremia 4:19: " ***Perutku*** *!* ***Perutku*** *! Aku merana dalam hatiku, jantungku berdetak dalam diriku, aku tidak dapat diam; karena engkau, hai jiwaku, telah mendengar <u>bunyi sangkakala, seruan perang</u> ."* » Kepahitan " *perut* " ini menarik perbandingan antara misi Advent terakhir dan misi yang dipercayakan kepada nabi Yeremia. Dalam kedua pengalaman tersebut, umat pilihan bekerja keras di tengah lingkungan yang tidak bersahabat dari para penguasa yang memberontak pada zaman mereka. Yeremia dan orang-orang Advent sejati di kemudian hari mencela dosa-dosa yang dilakukan oleh para pemimpin sipil dan agama pada zaman mereka, dan dengan demikian, murka orang-orang yang bersalah berbalik melawan mereka, hingga akhir dunia yang ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, " *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* " dalam Wahyu 19:16.

<u>Akhir dari bagian pertama Kitab Wahyu</u>

Pada bagian pertama ini kita menemukan prolog dan tiga tema paralel, Surat-surat yang ditujukan kepada para malaikat dari tujuh Gereja, tujuh meterai atau tanda-tanda zaman, dan enam terompet atau hukuman peringatan yang ditimbulkan oleh murka Tuhan.

Ayat 11: “ *Lalu mereka berkata kepadaku, ‘Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa, suku bangsa, bahasa dan raja.* ’”

Ayat 11 menegaskan cakupan penuh 2.000 tahun terakhir dari program 6.000 tahun Allah. Ketika kedatangan Yesus Kristus yang mulia tiba, nubuat tersebut melanjutkan ikhtisar era Kristen dalam pasal 11 dengan tema yang

berbeda: " *Engkau harus bernubuat **lagi** di hadapan banyak bangsa, suku bangsa, bahasa, dan raja* ."

Pembukaan bagian kedua dari Kitab Wahyu

Dalam bagian kedua ini, sebuah tinjauan paralel tentang era Kristen, Roh Kudus akan menyoroti peristiwa-peristiwa penting yang telah disebutkan di bagian pertama kitab ini. Namun, di bagian kedua ini, Ia akan mengungkapkan penghakiman-Nya kepada kita secara lebih rinci mengenai masing-masing tema tersebut. Di sini, sekali lagi, setiap bab akan menggunakan simbol dan gambaran yang berbeda, tetapi selalu saling melengkapi. Dengan menggabungkan semua ajaran inilah nubuat mengidentifikasi subjek-subjek yang dituju. Sejak kitab Daniel, prinsip penempatan bab-bab nubuat secara paralel ini telah diterapkan oleh Roh Kudus yang mengungkapkan, seperti yang dapat Anda lihat.

Wahyu 11, 12 dan 13

Ketiga bab ini membahas era Kristen secara paralel, menyoroti berbagai peristiwa yang masih saling melengkapi. Saya akan merangkum dan merinci tema-tema tersebut.

Wahyu 11

Pemerintahan Kepausan – Atheisme Nasional – *Terompet Ketujuh*

Ayat 1-2: Pemerintahan nabi kepausan Katolik palsu selama 1260 tahun: Sang penganiaya.

Ayat 3-6: Selama masa pemerintahan yang tidak toleran dan penuh penganiayaan ini, " *dua saksi* " Tuhan, kitab suci dari dua perjanjian, akan dianiaya dan dianiaya oleh " *binatang* ", koalisi agama Romawi yang bersekutu dengan monarki Eropa Barat.

Ayat 7 sampai 13 adalah tentang " *binatang yang muncul dari jurang maut* ," yaitu, "Revolusi Prancis" dan ateisme nasionalnya yang muncul untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia.

Ayat 15 sampai 19 akan bertemakan perkembangan sebagian dari " *sangkakala ketujuh* ".

Peran pemerintahan kepausan bergambar

Ayat 1: " *Dan diberikan kepadaku sebuah buluh seperti tongkat, katanya: Bangunlah, dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah itu dan orang-orang yang beribadah di dalamnya.* "

Era yang ditargetkan adalah masa hukuman yang diungkapkan oleh kata " *tongkat* ". Hukuman dibenarkan " *karena dosa* ", dipulihkan secara sipil sejak tahun 321 dan secara agama sejak tahun 538. Sejak tanggal kedua ini, dosa telah dipaksakan oleh rezim kepausan, yang dilambangkan di sini dengan " *buluh* ", yang menunjuk " *nabi palsu yang mengajarkan dusta* " dalam Yes. 9:13-14. Pesan ini mencerminkan pesan dalam Daniel 8:12: " *tentara dibebaskan dengan yang harian karena dosa* ", di mana " *tentara* " menunjuk Jemaat Kristen, " *yang harian* ", imamat Yesus dihapuskan oleh rezim kepausan, dan " *dosa* ", pengabaian Sabat sejak tahun 321. Ini hanyalah kelanjutan dari pesan yang diulang berkali-kali dengan berbagai aspek dan simbol. Ini menegaskan peran hukuman yang diberikan Tuhan kepada pembentukan rezim kepausan Romawi. Kata kerja " *mengukur* " berarti "menghakimi". Oleh karena itu, hukuman adalah hasil dari penghakiman Tuhan yang dijatuhkan terhadap " *bait Allah ". "dari Tuhan* ", Majelis kolektif Kristus, " *altar* " simbol salib pengorbanannya, dan " *mereka yang beribadah di sana* ", yaitu orang-orang Kristen yang mengklaim keselamatannya.

Ayat 2: " *Tetapi pelataran luar Bait Suci, biarkan saja di sana luar, dan janganlah mengukurnya; karena kota itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa*

lain, dan kota kudus itu akan diinjak-injak mereka empat puluh dua bulan lamanya .

Kata penting dalam ayat ini adalah " *eksternal* ". Kata ini sendiri menunjukkan iman Katolik Roma yang dangkal, yang tercermin dalam gambaran masa pemerintahannya selama 1260 hari-tahun yang disajikan di sini dalam bentuk " *42 bulan* ". " *Kota suci* ," gambaran orang-orang pilihan sejati, " *akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa* " yang bersekutu dengan rezim lalim kepausan, yaitu raja-raja kerajaan Eropa, *yang berzina dengan* " *Izebel* " Katolik selama masa pemerintahannya yang panjang dan intoleran selama 1260 tahun antara tahun 538 dan 1798. Dalam ayat ini, Allah menandai perbedaan antara iman yang benar dan yang salah dengan mengacu pada simbolisme tempat kudus Ibrani: Kemah Suci Musa dan Bait Suci yang dibangun oleh Salomo. Dalam kedua kasus tersebut, di " *halaman, di luar Bait Suci* ," kita menemukan ritus keagamaan jasmani: altar kurban dan baskom wudhu. Kekudusan rohani sejati ditemukan di dalam bait suci: di tempat kudus yang di dalamnya terdapat: kandil dengan tujuh pelita, meja berisi 12 roti sajian, dan mezbah pembakaran ukupan yang ditempatkan di depan tabir yang menyembunyikan Ruang Mahakudus, gambaran surga tempat Allah bersemayam di takhta kerajaan-Nya. Ketulusan para calon penerima keselamatan Kristen hanya diketahui oleh Allah, dan di bumi, umat manusia tertipu oleh agama " *eksternal* " yang pertama kali diwakili oleh iman Katolik Roma dalam sejarah agama Kristen di zaman kita.

Alkitab, Firman Tuhan, Dianiaya

Ayat 3: " *Aku akan memberi kuasa kepada dua saksi-Ku, supaya mereka bernubuat sambil berkabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.* "

Selama masa pemerintahan yang panjang ini, yang ditegaskan di sini dalam bentuk " *1260 hari* ", Alkitab yang dilambangkan oleh " *dua saksi* " akan diabaikan sebagian hingga masa Reformasi, ketika Alkitab bahkan dianiaya oleh liga-liga Katolik yang pro-Paus, yang mereka dukung dengan pedang. Gambaran " *berpakaian kain kabung* " menunjukkan keadaan penderitaan yang akan dialami Alkitab hingga tahun 1798. Karena pada akhir periode ini, ateisme revolusioner Prancis akan membakarnya di tempat-tempat umum, juga berusaha menghilangkannya sepenuhnya.

Ayat 4: " *Inilah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Tuhan bumi.* "

Dua pohon zaitun dan dua kaki dian " ini merupakan simbol dari dua perjanjian yang berurutan yang Allah atur dalam rencana keselamatan-Nya. Dua tatanan keagamaan yang berurutan yang membawa Roh-Nya, yang warisannya adalah Alkitab dan teks-teks kedua perjanjian tersebut. Proyek kedua perjanjian ini dinubuatkan dalam Zakharia 4:11-14, dengan " *dua pohon zaitun yang ditempatkan di sebelah kanan dan kiri kaki dian* ." Dan, sebelum " *dua saksi* " di ayat 3, Allah berfirman tentang mereka dalam kesaksian Zakharia: " *Mereka adalah kedua orang yang berasal dari minyak, yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi.* " Dalam simbolisme ini, " *minyak* " menunjuk pada Roh ilahi. " *Kaki dian* " menubuatkan Yesus Kristus yang dalam tubuh manusia akan membawa terang Roh dalam pengudusan-Nya (= 7) dan menyebarkan

pengetahuan tentangnya di antara manusia, sebagaimana kaki dian simbolis menyebarkan terang dengan membakar minyak yang terkandung dalam " *tujuh* " bejananya.

Catatan : " *Kandil* " dengan " *tujuh* " lampu dipusatkan pada bejana tengah; ini, seperti pertengahan minggu yang menandai hari ke-4 minggu Paskah, hari ketika, melalui kematian-Nya yang menebus, Yesus Kristus " *menghentikan kurban dan persembahan* ", ritual keagamaan Ibrani, sesuai dengan rencana ilahi yang dinubuatkan dalam Daniel 9:27. Oleh karena itu, " *kandil* " dengan tujuh lampu juga membawa pesan kenabian.

Ayat 5: " *Jika ada orang yang mau menyakiti mereka, api keluar dari mulut mereka dan melahap musuh-musuh mereka; dan jika ada orang yang mau menyakiti mereka, ia harus dibunuh dengan cara ini.* "

Di sini, seperti dalam Wahyu 13:10, Allah menegaskan kepada umat pilihan-Nya yang sejati larangan-Nya untuk menghukum diri mereka sendiri atas kerusakan yang telah dilakukan terhadap Alkitab dan tujuannya. Ini adalah tindakan yang Ia khususkan untuk diri-Nya sendiri. Kejahatan akan datang dari mulut Allah Sang Pencipta. Allah mengidentifikasi diri-Nya dengan Alkitab, yang disebut " *firman Allah* ," sehingga siapa pun yang menyakiti-Nya akan menyerang-Nya secara langsung.

Ayat 6: " *Mereka ini mempunyai kuasa untuk menutup langit, sehingga tidak turun hujan pada masa mereka bernubuat; dan mereka mempunyai kuasa atas air untuk mengubahnya menjadi darah, dan untuk memukul bumi dengan segala macam malapetaka, setiap kali mereka menghendakinya.* "

Roh Kudus mengutip fakta-fakta yang dilaporkan dalam Alkitab. Pada zamannya, Nabi Elia memperoleh dari Allah bahwa hujan tidak akan turun kecuali atas firman-Nya; sebelum dia, Musa menerima dari Allah kuasa untuk mengubah air menjadi darah dan memukul bumi dengan 10 tulah. Kesaksian-kesaksian alkitabiah ini semakin penting karena di akhir zaman, penghinaan terhadap firman Allah yang tertulis dan terilham akan dihukum dengan tulah-tulah yang serupa, menurut Wahyu 16.

Ateisme Nasional Revolusi Prancis
Lampu Gelap

Ayat 7: " *Dan setelah mereka menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka.* "

Roh Kudus menyingkapkan kepada kita sesuatu yang penting untuk dicatat; tahun 1793 menandai berakhirnya kesaksian Alkitab, tetapi untuk siapa? Bagi musuh-musuhnya pada masa itu yang telah menganiaya Alkitab, menolak otoritas ilahinya sebagai dasar iman; yaitu, para raja, aristokrat monarki, rezim kepausan Katolik Roma, dan semua pendetanya. Pada tanggal ini, Allah juga mengutuk orang-orang percaya Protestan palsu yang dalam praktiknya tidak memperhitungkan ajaran-ajaran-Nya. Dalam Daniel 11:34, dalam penghakiman-Nya, Allah menganggap mereka " ***munafik*** ": " *Pada waktu mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit, dan banyak orang akan mengikuti mereka dalam* ***kemunafikan*** . " Ini hanyalah bagian pertama dari kesaksian Alkitab yang

berakhir, karena pada tahun 1843, perannya akan kembali menjadi sangat penting dengan mengundang orang-orang pilihan untuk menemukan nubuat-nubuat Advent. Pembentukan ateisme nasional di Prancis akan menargetkan Alkitab dan berusaha menghilangkannya. Penggunaan "guillotine" yang berdarah-darah menjadikannya " *binatang buas* " baru yang, kali ini, akan " *bangkit dari jurang maut* ". Dengan istilah yang dipinjam dari kisah penciptaan dalam Kejadian 1:2 ini, Roh Kudus mengingatkan kita bahwa jika Allah, Penciptanya, tidak ada, tidak akan ada kehidupan yang berkembang di bumi. " *Jurang maut* " adalah simbol bumi yang kehilangan penghuninya, ketika " *tak berbentuk dan kosong* ". Demikianlah adanya " *pada mulanya* ", menurut Kejadian 1:2, dan akan menjadi demikian lagi selama " *seribu tahun* ", pada akhir dunia, setelah kedatangan Yesus Kristus yang mulia, yang merupakan tema yang mengikuti bagian ini dalam pasal 11 ini. Perbandingan dengan kekacauan awal ini memang pantas untuk sebuah rezim republik yang lahir dalam kekacauan politik dan kekacauan terbesar. Karena orang-orang pemberontak tahu bagaimana bersatu untuk menghancurkan, tetapi mereka sangat terpecah belah dalam hal bentuk-bentuk yang harus diberikan untuk rekonstruksi. Kesaksian ini, setelah dia, menunjukkan buah yang dapat dihasilkan umat manusia ketika sepenuhnya terpisah dari Allah; kehilangan tindakan kebaikannya.

Namun dengan menyebutnya " *jurang maut* ", Roh Allah Sang Pencipta juga mengisyaratkan konteks dan keadaan penciptaan awal bumi kita. Dengan demikian, dengan menargetkan hari pertama penciptaan ini, Ia menunjukkan kepada kita bumi yang terbenam dalam " *kegelapan* " mutlak karena pada saat itu, Allah belum memberikan bumi cahaya bintang apa pun. Dan gagasan ini secara rohani menghubungkan " *binatang yang bangkit dari jurang maut* " ini dengan " *meterai keempat* " dalam Wahyu 6:12 yang digambarkan sebagai " *matahari yang hitam seperti kain kabung* ". Hubungan ini juga dikaitkan dengan " *sangkakala keempat* " dalam Wahyu 8:12 yang digambarkan oleh " *terbangnya sepertiga matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga bintang ". Melalui gambaran-gambaran ini, Roh Kudus mengaitkannya dengan* karakter yang " **gelap "** . Namun, dalam aspek dan keadaan " **gelap" inilah** Prancis akan memuliakan para pemikir bebasnya dengan memberi mereka gelar " **terang** ". Kita kemudian mengingat sabda Yesus Kristus yang dikutip dalam Matius 6:23: " *Tetapi jika matamu jahat, seluruh tubuhmu akan gelap.* ***Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu!*** " Dengan demikian, pikiran bebas yang gelap berperang melawan semangat keagamaan dan semangat **libertarian baru ini** akan terus berlanjut dan menyebar ke seluruh dunia Barat... yang disebut Kristen dan akan mempertahankan pengaruh jahatnya hingga akhir dunia. Dengan Revolusi Prancis, "kegelapan" menetap selamanya bersama dosa. Karena, dengan itu, buku-buku yang ditulis oleh para filsuf pikiran bebas muncul; yang menghubungkannya dengan "dosa" yang menjadi ciri Yunani dalam nubuat Daniel 2:7-8. Buku-buku baru ini akan bersaing dengan Alkitab dan berhasil mencekiknya, dalam proporsi yang sangat besar. Oleh karena itu, " *perang* " yang dikecam terutama bersifat ideologis. Setelah Revolusi dan setelah Perang Dunia Kedua, kegelapan ini akan mengambil aspek humanisme tertinggi, kontras dan dengan demikian mematahkan intoleransi asli, tetapi " *perang* " ideologis tetap berlanjut. Manusia

Barat akan rela mengorbankan segalanya demi "kebebasan" ini. Bahkan, mereka rela mengorbankan bangsa mereka, keamanan mereka, dan tak akan luput dari kematian yang telah diprogramkan Tuhan.

Ayat 8: “ *Dan mayat mereka akan terletak di atas jalan raya kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan.* ”

" *Mayat* " yang dikutip adalah mayat " *dua saksi* " yang penyerang pertamanya juga dieksekusi di " *alun-alun* " di " *kota " yang sama* . " *Kota* " ini adalah Paris, dan " *alun-alun* " yang dikutip secara berturut-turut disebut "Place Louis XIV", "Place Louis XV", "Place de la Révolution", dan merujuk pada "Place de la Concorde" saat ini. Ateisme tidak memihak bentuk keagamaan apa pun. Para korban yang dipenggal justru dihukum mati karena afiliasi keagamaan mereka. Dan sebagaimana diajarkan oleh pesan " *terompet ke-4* ", targetnya adalah cahaya sejati (matahari), cahaya palsu kolektif (bulan), dan setiap utusan keagamaan individu (bintang). Lebih lanjut, bentuk-bentuk keagamaan tertentu yang korup diterima dengan syarat mematuhi norma-norma ateisme yang dominan. Beberapa pendeta dengan demikian diberi julukan "diturunkan pangkatnya" sebagai ejekan. The Spirit membandingkan Paris, ibu kota Prancis, dengan " *Sodom* " dan " *Mesir* ". Buah pertama dari kebebasan adalah ekses seksual yang disertai dengan runtuhnya konvensi sosial dan keluarga tradisional. Perbandingan ini akan memiliki konsekuensi tragis seiring waktu. Roh Kudus menunjukkan kepada kita bahwa kota ini akan mengalami nasib seperti " *Sodom* " dan " *Mesir* ", yang bagi Allah telah menjadi simbol khas dosa dan pemberontakan terhadap-Nya. Kaitan yang telah ditetapkan di atas dengan " *dosa " filosofis "Yunani* " yang dikecam dalam Daniel 2:7-8 ditegaskan di sini. Untuk memahami sepenuhnya stigmatisasi ilahi atas dosa Yunani ini, mari kita pertimbangkan fakta bahwa, ketika mencoba menggunakan kata-kata filosofis untuk menyampaikan Injil kepada penduduk Athena, Rasul Paulus gagal dan diusir dari tempat itu. Inilah sebabnya mengapa pemikiran filosofis akan selamanya tetap menjadi musuh Allah Sang Pencipta. Seiring waktu dan hingga akhir hayatnya, kota yang disebut "Paris" ini akan mempertahankan, dan bersaksi melalui tindakannya, keakuratan perbandingannya dengan kedua nama ini, simbol dosa seksual dan agama. Di balik namanya "Paris" terdapat warisan "Parisii", sebuah kata yang berasal dari bahasa Celtic yang berarti "mereka yang ada di dalam kuali", sebuah nama yang sangat profetik. Pada zaman Romawi, tempat itu merupakan benteng penyembah pagan Isis, dewi Mesir, tepatnya, tetapi juga merupakan gambaran Paris yang indah dan sinis, putra raja Troya, Priam tua. Karena berzina dengan Helen yang cantik, istri raja Yunani Menelaus, ia akan bertanggung jawab atas perang dengan Yunani. Setelah pengepungan yang gagal, pasukan Yunani mundur, meninggalkan seekor kuda kayu raksasa di pantai. Karena mengira itu adalah dewa Yunani, pasukan Troya membawa kuda itu ke kota. Dan di tengah malam, setelah anggur dan pesta selesai, tentara Yunani turun dari kuda dan membuka gerbang bagi pasukan Yunani yang diam-diam kembali; dan semua penduduk kota dibantai, dari raja hingga rakyat jelata. Tindakan Troya ini akan menyebabkan kekalahan Paris di hari-hari terakhir karena, mengabaikan pelajarannya, ia akan mengulangi kesalahannya dengan menempatkan musuh-

musuh yang telah dijajahnya di wilayahnya. Sebelum mengambil nama Paris, kota itu disebut "Lutetia" yang berarti "rawa bau"; seluruh program takdirnya yang menyedihkan. Perbandingan dengan " *Mesir* " dibenarkan karena dengan mengadopsi rezim republik, Prancis secara resmi menjadi rezim dosa pertama di dunia Barat. Penafsiran ini akan ditegaskan dalam Wahyu 17:3 oleh warna " *merah tua "* dari " *binatang buas* ", gambaran koalisi monarki dan republik di akhir zaman, yang dibangun di atas model Prancis. Dengan mengatakan: " *di sanalah Tuhan mereka disalibkan* ", Roh Kudus menetapkan perbandingan antara penolakan iman Kristen oleh ateisme Prancis dan penolakan nasional Yahudi terhadap Mesias Yesus Kristus; karena kedua situasi tersebut identik dan akan menghasilkan konsekuensi yang sama dan buah yang sama dari ketidaksalehan dan kejahatan. Perbandingan ini akan berlanjut dalam ayat-ayat berikutnya.

Dengan menyebut ibu kotanya " *Mesir* ", Tuhan membandingkan Prancis dengan Firaun, contoh perlawanan manusia yang menentang kehendak-Nya. Prancis akan mempertahankan posisi pemberontakan ini hingga kehancurannya. Tidak akan pernah ada pertobatan di pihaknya. Dengan menyebut " *kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat* ", Prancis akan melakukan dosa terburuk yang dikutuk Tuhan; ini dengan menyebut "terang", para pemikir pendiri "hak asasi manusianya" yang "gelap", yang menentang hak-hak Tuhan. Dan oleh banyak bangsa, teladannya akan ditiru, bahkan, pada tahun 1917, oleh Rusia yang kuat, yang akan menghancurkannya dengan bom atom pada saat " *terompet keenam* ", yang dinubuatkan dengan namanya "Parisii" dalam bahasa Kelt, yang berarti "mereka yang ada di dalam kuali". Karena itu, Prancis akan tetap tidak mampu melihat Tuhan dalam cobaan yang akan menghancurkannya hingga musnah. Karena Dia telah menjadikannya sasaran dan Dia tidak akan membiarkannya pergi sampai ia tak ada lagi.

Ayat 9: “ *Dan orang-orang dari segala bangsa, suku, bahasa, dan kaum akan melihat mayat mereka tiga setengah hari lamanya dan tidak akan membiarkan mayat mereka dikuburkan.* ”

Di Prancis, rakyat memasuki Revolusi pada tahun 1789, dan pada tahun 1793, mereka mengeksekusi raja dan kemudian ratu mereka. Keduanya dipenggal di depan umum di alun-alun pusat kota yang kemudian disebut "Place Louis XV", "Place de la Révolution", dan saat ini, "Place de la Concorde". Dengan mengaitkan " *tiga setengah hari* " dengan waktu terjadinya aksi destruktif tersebut, Spirit tampaknya mencakup Pertempuran Valmy di mana pada tahun 1792, kaum revolusioner menghadapi dan mengalahkan pasukan kerajaan dari kerajaan-kerajaan Eropa yang menyerang Prancis yang menganut sistem republik, termasuk Austria, negara asal keluarga Ratu Marie-Antoinette. Untuk memahami asal mula kebencian ini, perlu diingat bahwa 1260 tahun pemerasan dalam berbagai bentuk oleh koalisi kepausan-kerajaan akhirnya membuat rakyat Prancis yang tereksploitasi, dianiaya, dianiaya, dan hancur total menjadi marah. Dua masa pemerintahan terakhir Louis XIV, dengan kemegahannya yang menjijikkan, dan Louis XV, raja yang korup dan bejat, berakhir dengan mengisi cawan kesabaran Tuhan dan manusia. Waspadalah! Republik bukanlah dan tidak akan menjadi berkat bagi Prancis. Republik ini, hingga akhir hayatnya, dalam bentuk kelimanya, akan menanggung kutukan Tuhan dan melakukan kesalahan-kesalahan

yang akan menyebabkan kejatuhannya. Rezim berdarah ini, pada awalnya, akan menjadi negara "hak asasi manusia" dan humanisme yang pada akhirnya akan membela yang bersalah dan menggagalkan, dengan ketidakadilannya, korban. Ia bahkan akan menyambut musuh-musuhnya dan menempatkan mereka di wilayahnya, meniru, paling parah, contoh terkenal kota Troya yang terkenal dengan diperkenalkannya kuda kayu peninggalan bangsa Yunani, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ayat 10: " *Dan mereka yang diam di bumi akan bergembira dan bersukacita atas mereka, dan akan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi itu merupakan siksaan bagi mereka yang diam di bumi.* "

Dalam ayat ini, Roh Kudus menargetkan masa ketika, bagaikan gangren atau kanker, kejahatan filosofis Prancis akan menyebar dan menyebar bak wabah di negara-negara Barat lainnya. Ini menandai "tanda zaman" dari " *meterai* $^{ke\text{-}6}$ " ; saat " *matahari menjadi hitam seperti kain kabung* ": terang Alkitab lenyap, diredam oleh buku-buku filsafat para pemikir bebas.

Dalam bacaan rohani, tidak seperti " *warga kerajaan surga* " yang mendefinisikan orang-orang pilihan Yesus, " *penduduk bumi* " merujuk pada umat Protestan Amerika dan secara lebih umum, manusia yang memberontak terhadap Tuhan dan kebenaran-Nya. Bangsa-bangsa di kerajaan-kerajaan Eropa, dan terlebih lagi di Amerika, memandang ke arah Prancis. Di sana, suatu bangsa menghancurkan monarki dan agama Kristen Katolik yang mengancam bangsa-bangsa yang membaca Alkitab, " *dua saksi* ", dengan " *siksaan* " "neraka"-nya; " *siksaan* " yang sesungguhnya, yang bagaimanapun hanya diperuntukkan bagi penghakiman terakhir, untuk memusnahkan agama palsu yang dengan licik menggunakan ancaman semacam ini, menurut Wahyu 14:10-11. Orang asing juga, korban pemerasan yang sama di luar Prancis, mulai berharap dapat memperoleh keuntungan dari inisiatif ini. Terlebih lagi karena, dengan dukungan Prancis yang diberikan oleh Louis XVI, beberapa tahun sebelumnya, Amerika Serikat Utara yang baru telah menemukan kemerdekaannya, membebaskan diri dari dominasi Inggris. Kebebasan sedang bergerak maju dan akan segera memenangkan hati banyak bangsa. Sebagai tanda persahabatan ini, " *mereka akan saling mengirim hadiah* ." Salah satu hadiah tersebut adalah hadiah dari Prancis kepada Amerika berupa "Patung Liberty", yang didirikan pada tahun 1886 di sebuah pulau di seberang New York. Amerika membalasnya dengan menawarkan replikanya, yang didirikan pada tahun 1889, terletak di Paris, di sebuah pulau di tengah Sungai Seine, dekat Menara Eiffel. Tuhan menyasar hadiah semacam ini, yang menyingkapkan berbagi dan pertukaran yang merupakan kutukan **kebebasan yang berlebihan** yang bertujuan mengabaikan hukum-hukum spiritualnya.

Ayat 11: " *Tiga setengah hari kemudian masuklah roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka, sehingga mereka bangkit dan semua orang yang melihat mereka menjadi sangat takut.* "

Pada 20 April 1792, Prancis diancam oleh Austria dan Prusia dan menggulingkan rajanya, Louis XVI, pada 10 Agustus 1792. Kaum Revolusioner menang di Valmy pada 20 September 1792. Raja Louis XVI dipenggal pada 21 Januari 1793. Diktator Robespierre dan rekan-rekannya dipenggal secara

bergantian pada 28 Juli 1794. "Konvensi" digantikan oleh "Direktori" pada 25 Oktober 1795. Dua "Teror" tahun 1793 dan 1794 hanya berlangsung selama satu tahun. Antara 20 April 1792 dan 25 Oktober 1795, saya menemukan dengan tepat periode " *tiga setengah hari* " yang dinubuatkan atau "tiga setengah tahun" yang nyata. Namun, saya pikir durasinya juga membawa pesan spiritual. Periode ini mewakili setengah minggu, yang mungkin mengingatkan kita pada pelayanan Yesus Kristus di bumi, yang berlangsung tepat "tiga setengah hari nubuat" dan berakhir dengan kematian Sang Mesias, Yesus Kristus. Roh Kudus membandingkan tindakan-Nya dengan tindakan Alkitab, " *dua saksi -Nya* ," yang juga bertindak dan mengajar sebelum dibakar di Place de la Révolution di Paris. Dengan perbandingan ini, Alkitab, iman ini, diidentifikasikan dengan Yesus Kristus, yang di dalamnya, disalibkan dan " *ditikam* " lagi, sebagaimana ditunjukkan dalam Wahyu 1:7. Banjir pertumpahan darah akhirnya meneror rakyat Prancis. Selain itu, setelah mengeksekusi pemimpin Konvensi Berdarah, Maximilien Robespierre, dan teman-temannya, Couthon dan Saint-Just, eksekusi singkat dan sistematis pun berakhir. Roh Kudus membangkitkan kembali dahaga rohani manusia, dan praktik keagamaan menjadi legal, dan yang terpenting, bebas. "Takut akan Tuhan" yang bermanfaat telah muncul kembali dan minat terhadap Alkitab telah dibangkitkan kembali, tetapi hingga akhir dunia, hal itu akan dilawan dan disaingi oleh buku-buku filsafat yang ditulis oleh para pemikir bebas yang model Yunani-nya merupakan sumber dari semua bentuknya yang beragam.

Ayat 12: “ *Dan mereka mendengar suatu suara dari surga berkata kepada mereka: “Naiklah ke sini!” Lalu naiklah mereka ke langit, diselubungi awan, disaksikan oleh musuh-musuh mereka.* ”

dua saksi ” dalam Alkitab setelah tahun 1798.

Perbandingan dengan Yesus berlanjut, karena Dialah yang disaksikan oleh umat pilihan-Nya (setelah Nabi Elia) naik ke surga di depan mata mereka. Namun, pada gilirannya, umat pilihan-Nya di akhir zaman akan melakukan hal yang sama. Musuh-musuh mereka juga akan melihat mereka naik ke surga dalam awan, tempat Yesus akan menarik mereka kepada-Nya. Dukungan yang Allah berikan bagi tujuan-Nya sama, bagi Yesus Kristus, umat pilihan-Nya, dan dalam konteks Revolusi Prancis ini, Alkitab setelah tahun 1798. Untuk menegaskan berakhirnya masa " *1260 hari* " yang dinubuatkan, pada tahun 1799, Paus Pius VI wafat dalam tahanan di Valence-sur-Rhône, sehingga memungkinkan, antara tahun 1843-1844 dan 1994, masa damai yang panjang selama 150 tahun yang dinubuatkan dalam bentuk " *lima bulan* " dalam Wahyu 9:5-10. Kematian Louis XVI, berakhirnya monarki, dan kematian seorang paus yang ditawan memberikan pukulan telak bagi intoleransi beragama " *binatang yang muncul dari laut* " dalam Wahyu 13:1-3. Konkordat Direktorium menyembuhkan lukanya, tetapi tidak lagi mendapatkan manfaat dari dukungan kerajaan yang telah hancur. Konkordat tidak akan lagi menganiaya sampai akhir zaman ketika intoleransi Protestan akan muncul dengan nama " *binatang yang muncul dari bumi* " dalam Wahyu 13:11.

Ayat 13: “ *Pada saat itu terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan sepersepuluh bagian kota rubuh; dan tujuh ribu orang mati dalam gempa bumi itu dan orang-orang lain takut lalu memuliakan Allah yang di sorga.* ”

Pada masa ini (*saat itu*) digenapi, dalam bentuk rohani, " *gempa bumi* " yang telah dinubuatkan oleh penggenapan gempa bumi Lisbon pada tahun 1755, yang berkaitan dengan tema " *meterai keenam* " dari Wahyu 6:12. Menurut Roh Allah, kota Paris kehilangan " *sepersepuluh* " penduduknya. Namun, makna lain dapat dikaitkan, menurut Daniel 7:24 dan Wahyu 13:1, dengan sepersepuluh dari " *sepuluh tanduk* " atau kerajaan Kristen Barat yang tunduk pada Katolik Roma kepausan. Prancis, yang dianggap oleh Roma sebagai "putri tertua" Gereja Katolik Roma, jatuh ke dalam ateisme, mencabut dukungannya, dan bahkan menghancurkan otoritasnya. Sangkakala ke-4 menyatakan, " *sepertiga matahari terpukul* "; pesan " *tujuh ribu orang tewas dalam gempa bumi ini* " menegaskan hal ini dengan mengatakan: sejumlah besar (*seribu*) " *orang "* religius (*tujuh:* pengudusan religius pada masa itu), tewas dalam gempa bumi politik dan sosial ini.

Ayat 14: " *Celaka kedua sudah lewat. Lihatlah, celaka ketiga* ***segera datang. "*** ".

Dengan demikian, pertumpahan darah yang hebat mengobarkan kembali rasa takut akan Tuhan, dan "Teror" pun berakhir , digantikan oleh kekaisaran Napoleon I ' sang " *elang* " yang mengumumkan tiga " *sangkakala* " terakhir, tiga " *celaka besar* " bagi penduduk bumi. Karena pengumuman tersebut menyusul Revolusi Prancis tahun 1789 hingga 1798, " *celaka kedua* " yang dikaitkan dengannya dalam ayat 14 tidak dapat secara langsung berkaitan dengannya. Namun bagi Roh, itu adalah sarana untuk memberi tahu kita bahwa bentuk baru Revolusi Prancis akan muncul tepat sebelum kedatangan kembali Yesus Kristus dalam kemuliaan. Nah, menurut Wahyu 8:13, " *celaka kedua* " jelas berkaitan dengan tema pasal 6. *Sangkakala* Wahyu 9:13 yang tepatnya akan " *membunuh sepertiga manusia* " sebelum Yesus Kristus kembali untuk membalaskan hukuman yang tidak adil atas hamba-hamba-Nya yang setia dengan membasmi musuh bebuyutan mereka, para pemberontak terakhir. Kita dapat memahami bahwa, seperti pembantaian yang disebabkan oleh Revolusi Prancis, Allah sedang merencanakan pembantaian Perang Dunia Ketiga, kali ini nuklir, yang akan secara signifikan mengurangi jumlah penduduk bumi, sebelum kehancuran totalnya yang akan memulihkan " *jurang maut* " aslinya, setelah intervensi destruktif terakhir dari Yesus Kristus.

Makna ganda dari " *celaka kedua* " menghubungkan *sangkakala keempat* dengan sangkakala *keenam* karena alasan rohani. Struktur Kitab Wahyu membagi zaman Kekristenan menjadi dua bagian. Bagian pertama, " *celaka* " menghukum orang bersalah yang dihukum sebelum tahun 1844, dan bagian kedua, mereka yang dihukum setelah tahun 1844, tepat sebelum akhir dunia. Kedua tindakan hukuman ini memiliki makna yang sama dengan yang Allah berikan pada hukuman keempat-Nya dalam Imamat 26:25: " *Aku akan mengirimkan pedang untuk membalaskan perjanjian-Ku* ." Hukuman pertama menimpa mereka **yang tidak menerima** pesan Reformasi, pekerjaan yang dipersiapkan oleh Yesus bagi umat pilihan-Nya, dan bagian kedua, mereka yang tidak menanggapi tuntutan Allah **untuk menyelesaikan** Reformasi ini sejak tahun 1843 dan seterusnya. Terang yang diwahyukan yang oleh Allah membangun Reformasi permanen ini akan digenapi hingga saat berakhirnya masa percobaan.

Dengan meninjau hal-hal dan tindakan yang Allah imputasikan kepada orang-orang Revolusi Prancis dari tahun 1789 hingga 1795, kita menemukan hal-hal yang dapat Ia imputasikan kepada orang-orang Barat di akhir zaman. Kita menemukan penghinaan yang sama, ketidaksalehan dan kebencian yang sama terhadap tata cara keagamaan dan mereka yang mengajarkannya; perilaku yang kali ini merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa. Selama masa damai, ateisme dan agama palsu menaklukkan dunia Barat. Oleh karena itu, Allah memiliki alasan yang baik untuk menawarkan kepada kita, untuk tema ini, sebuah pembacaan ganda; perilaku "para *penyintas* " yang membuat perbedaan utama antara era revolusioner dan masa ilmiah di akhir zaman umat manusia. Untuk lebih jelasnya, menurut Wahyu 11:11-13, " *para penyintas* " dari bacaan pertama yang berkaitan dengan " *sangkakala keempat* " " *bertobat* ," sementara " *para penyintas* " dari bacaan kedua yang berkaitan dengan " *sangkakala keenam* " " *tidak bertobat* ," menurut Wahyu 9:20-21.

Celaka besar " **yang ketiga (bagi orang berdosa): Kedatangan kembali Kristus sang Pembalas Dendam yang mulia**

Ayat 15: " *Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di dalam surga, katanya: 'Pemerintahan atas dunia ini dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.* '"

Tema terakhir dari pasal ini adalah " *sangkakala ketujuh* " yang, perlu saya ingatkan, menandakan momen ketika Allah Pencipta yang tak terlihat menampakkan diri-Nya di hadapan musuh-musuh-Nya, yang menegaskan Wahyu 1:7: " *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia* ." " *Mereka yang menikam Dia* ," yang menikam Yesus, adalah musuh-musuh-Nya di sepanjang zaman Kekristenan, termasuk zaman akhir. Mereka menikam-Nya dengan menganiaya murid-murid-Nya yang setia, yang tentang mereka Ia nyatakan: " *Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku* (Mat. 25:40)." Dari surga, suara-suara nyaring terdengar untuk merayakan peristiwa tersebut. Mereka adalah para penghuni surga yang telah menyatakan diri mereka untuk merayakan pengusiran iblis dan roh-roh jahat dari surga oleh Kristus yang berkemenangan, yang disebut " *Mikhael* " dalam Wahyu 12:7-12. Mereka mengambil bagian dalam sukacita umat pilihan, yang pada gilirannya dibebaskan dan diberkahi oleh Yesus Kristus. Sejarah dosa duniawi akan berakhir karena kurangnya orang berdosa yang dibinasakan oleh Kristus yang ilahi. Iblis, " *penguasa dunia ini* " menurut Yesus, kehilangan kepemilikannya atas dunia yang penuh dosa yang telah dibinasakan oleh Allah. Ia akan tetap tinggal selama seribu tahun lagi di bumi yang tandus tanpa menyakiti siapa pun, menunggu pemusnahannya total pada penghakiman terakhir bersama semua orang berdosa lainnya yang akan dibangkitkan Allah untuk tujuan ini.

Kebahagiaan Surgawi yang Luar Biasa bagi Orang-Orang Pilihan yang Ditebus oleh Darah Yesus Kristus

Ayat 16: “ *Dan kedua puluh empat tua-tua yang duduk di atas takhta mereka di hadapan Allah, tersungkurlah mereka dan sujud menyembah Allah* ,”

Orang-orang pilihan telah memasuki kerajaan surgawi Allah, duduk di atas takhta di hadirat Allah, mereka akan memerintah, atau menghakimi orang jahat menurut Wahyu 20:4. Ayat ini membangkitkan konteks awal mula surgawi orang-orang tebusan dalam Wahyu 4. Ayat ini menyajikan bentuk yang harus diambil oleh penyembahan sejati kepada Allah. Sujud, berlutut, dan menghadap tanah, adalah bentuk yang disahkan oleh Allah.

Ayat 17: “ *Kata mereka: Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, yang ada dan yang telah ada, karena Engkau telah mengambil alih kekuasaan-Mu yang besar dan telah memerintah.* ”

Umat tebusan memperbarui rasa syukur mereka dan sujud di hadapan Yesus Kristus, " *Allah Yang Mahakuasa, yang ada dan yang telah ada,* " " **dan yang telah datang** ," sebagaimana diumumkan dalam Wahyu 1:4. " *Engkau telah menerima kuasa-Mu yang besar* ," yang telah Engkau tinggalkan untuk menyelamatkan umat pilihan-Mu dan menebus dosa-dosa mereka melalui kematian-Mu dalam pelayanan-Mu sebagai " *Anak Domba* "; " *Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia* ." Engkau telah " *memiliki kerajaan-Mu* "; konteks yang disarankan memang di tempat Roh Kudus mengambil Yohanes dalam Wahyu 1:10; sejarah Jemaat Kristus di bumi terjadi di masa lalu. Pada tahap ini, " *tujuh jemaat* " berada di belakang umat pilihan. Pemerintahan Yesus, objek pengharapan iman umat pilihan, telah menjadi kenyataan.

Ayat 18: “ *Bangsa-bangsa menjadi marah, dan murka-Mu telah tiba, dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati, untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, kecil dan besar, dan untuk membinasakan mereka yang membinasakan bumi.* ”

kita menemukan informasi yang sangat berguna tentang urutan peristiwa yang dinubuatkan . *terompet* terbunuh *Sepertiga umat manusia* , yaitu, " *bangsa-bangsa menjadi marah* ," dan di depan mata kita, pada tahun 2020-2021, kita menyaksikan penyebab keresahan ini: Covid-19 dan kehancuran ekonomi yang ditimbulkannya, agresi Islam, dan segera, serangan Rusia bersama sekutunya. Setelah konflik yang mengerikan dan merusak ini, setelah pemberlakuan hukum hari Minggu oleh " *binatang buas di bumi* ," yaitu, koalisi Protestan dan Katolik yang terdiri dari orang-orang Amerika dan Eropa yang selamat, Allah mencurahkan atas mereka " *tujuh tulah terakhir murka-Nya* " yang dijelaskan dalam Wahyu 16. Pada saat tulah ketujuh, Yesus menampakkan diri untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dan menghancurkan yang jatuh. Kemudian tibalah program yang dipersiapkan untuk " *seribu tahun* " milenium ketujuh. Di surga, menurut Wahyu 4:1, penghakiman orang fasik akan berlangsung: " *dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati* ." Orang-orang kudus menerima upah mereka: kehidupan kekal yang dijanjikan oleh Yesus Kristus kepada umat pilihan-Nya. Mereka akhirnya memperoleh bintang fajar dan mahkota yang dijanjikan kepada orang-orang pilihan yang menang dalam perjuangan iman: " *untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi* ." Di sini, Allah mengingatkan pentingnya nubuat bagi segala zaman (menurut 2 Pet.

1:19) dan khususnya di akhir zaman. *"Orang-orang kudus dan mereka yang takut akan nama-Mu,* " yaitu mereka yang telah menanggapi dengan positif pesan tiga malaikat di Wahyu 14:7-13; yang pertama mengingatkan hikmat yang terdiri dari takut akan Dia, menaati-Nya, dan tidak menentang perintah-perintah-Nya, dengan mengatakan: " *Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia* ," dalam wujud-Nya sebagai Allah Sang Pencipta, " *karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, laut, bumi, dan semua mata air* ."

Ayat 19: " *Dan Bait Suci Allah terbuka di surga, dan terlihatlah di dalam Bait Suci-Nya tabut perjanjian-Nya. Dan terjadilah kilat, suara gemuruh, guruh, gempa bumi, dan hujan es yang dahsyat.* "

Semua tema yang dibahas dalam kitab Wahyu ini berpusat pada momen bersejarah kedatangan kembali Tuhan kita Yesus Kristus yang agung dan mulia. Ayat ini menyasar konteks di mana tema-tema berikut digenapi dan disempurnakan:

Wahyu 1: Adventisme:

Ayat 4: " *Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada* ***dan yang akan datang*** *, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya.* "

Ayat 7: " ***Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan*** *. Dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, Amin!* "

Ayat 8: " *Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada* ***dan yang akan datang*** *, Yang Mahakuasa.* "

Ayat 10: " ***Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh*** *dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala,* "

Wahyu 3: Sidang ketujuh: akhir dari era " *Laodicean* " (= orang-orang dihakimi).

Wahyu 6:17: Hari besar murka Allah terhadap manusia yang memberontak " ***karena hari besar murka-Nya telah tiba*** *, dan siapakah yang dapat bertahan?* "

Wahyu 13: " *Binatang yang keluar dari bumi* " (koalisi Protestan dan Katolik) dan hukum hari Minggunya; ayat 15: " *Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga,* ***dan bertindak begitu rupa sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh.*** "

Wahyu 14: Dua tema " *panen* " (akhir dunia dan pengangkatan orang-orang pilihan) dan " *panen anggur* " (pembantaian para gembala palsu oleh para pengikutnya yang tergoda dan tertipu).

Wahyu 16: Ayat 16: " ***Hari besar pertempuran Armagedon*** "

Allah yang langsung dan nyata , " *dan terjadilah kilat, suara-suara, guruh, dan gempa bumi* ," yang telah dikutip dalam Wahyu 4:5 dan 8:5. Namun di sini Roh Kudus menambahkan " *dan hujan es yang dahsyat* "; sebuah " *hujan es* " yang melengkapi tema ketujuh **dari** " *tujuh malapetaka terakhir* " dalam Wahyu 16:21.

Konteks kedatangan kembali Yesus Kristus ditandai oleh tema Advent terkini yang kali ini , di musim semi tahun 2030, menghadirkan keselamatan sejati yang ditawarkan kepada umat pilihan, yang diperoleh melalui darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Inilah saat konfrontasi-Nya dengan para pemberontak yang bersiap untuk membunuh umat pilihan-Nya yang menolak hari Minggu Romawi dan tetap setia pada Sabat yang telah dikuduskan Allah sejak minggu pertama penciptaan dunia. " *Meterai keenam* " dalam Wahyu 6 menggambarkan perilaku dan kekecewaan para pemberontak ini yang tertangkap oleh Tuhan dalam tindakan genosida yang disengaja terhadap umat pilihan-Nya yang diberkati dan dikasihi. Pokok pertentangan tersebut disinggung dalam ayat 19 ini. Yaitu hukum ilahi yang tersimpan dalam *"tabut kesaksian* " di tempat maha kudus Kemah Suci dan " Bait Suci " Ibrani. Tabut tersebut memiliki prestise dan kesuciannya yang sangat tinggi hanya karena berisi loh-loh hukum yang diukir oleh jari Allah sendiri, secara langsung, di hadapan Musa, hamba-Nya yang setia. Alkitab memungkinkan kita memahami apa yang memicu teror para pemberontak pada saat kedatangan Yesus Kristus kembali. Sebab inilah yang dinyatakan dalam ayat 1 sampai 6 Mazmur 50:

Mazmur *Asaf. Allah, Allah, YaHWéH, berfirman, dan memanggil bumi, dari terbitnya matahari hingga terbenamnya. Dari Sion, kesempurnaan keindahan, Allah bersinar. Allah kita datang, Ia tidak akan tinggal diam;* ***di hadapan-Nya ada api yang menghanguskan, dan di sekeliling-Nya badai yang dahsyat*** *. Ia berseru kepada langit di atas, dan kepada bumi,* ***untuk menghakimi umat-Nya*** *: Kumpulkanlah orang-orang kudus-Ku kepada-Ku, yang telah membuat perjanjian dengan-Ku melalui korban sembelihan! - Dan* ***langit akan memberitakan kebenaran-Nya*** *, karena Allah adalah Hakim .*

Dalam konteks teror, para pemberontak akan melihat teks keempat dari Sepuluh Perintah Allah terpampang di langit dalam bentuk huruf-huruf api. Dan melalui tindakan ilahi ini, mereka akan tahu bahwa Allah menghukum mereka dengan kematian pertama dan " *kematian kedua* ".

Ayat terakhir dari tema " *sangkakala ketujuh* " ini mengungkapkan dan menegaskan betapa pentingnya hukum Allah bagi hukum-Nya, yang diperdebatkan oleh Kekristenan palsu yang memberontak. Hukum ilahi telah diremehkan dengan dalih pertentangan antara hukum dan kasih karunia. Kesalahan ini diakibatkan oleh salah tafsir atas kata-kata yang diucapkan Rasul Paulus dalam surat-suratnya. Oleh karena itu, di sini saya akan menghilangkan keraguan dengan memberikan penjelasan yang jelas dan sederhana. Dalam Roma 6, Paulus mengontraskan mereka yang "berada *di bawah hukum* " dengan mereka yang "berada *di bawah kasih karunia* ", semata-mata karena konteks zamannya ketika perjanjian baru dimulai. Dengan rumusan " *berada di bawah hukum* ", ia merujuk pada orang-orang Yahudi dari perjanjian lama yang menolak perjanjian baru yang didasarkan pada kebenaran sempurna Yesus Kristus. Dan ia merujuk

pada orang-orang pilihan yang masuk ke dalam perjanjian baru ini dengan rumusan " *berada di bawah hukum* ". Karena inilah manfaat yang dibawa oleh kasih karunia, yang dalam nama-Nya Yesus Kristus, dalam Roh Kudus, menolong orang-orang pilihan-Nya dan mengajar mereka untuk mengasihi dan menaati hukum ilahi yang kudus. Dengan menaati-Nya, ia " *bersama hukum Taurat* " dan karena " *di bawah kasih karunia* ", ia juga tidak " *di bawah hukum Taurat* ". Saya ingat kembali bahwa Paulus mengatakan tentang hukum ilahi bahwa hukum itu " *kudus dan bahwa perintah itu adil dan baik* "; yang saya bagikan dengannya di dalam Yesus Kristus. Sementara Paulus mengecam dosa, berusaha meyakinkan para pembacanya bahwa mereka tidak boleh lagi berbuat dosa karena berada di dalam Kristus, para pemberontak modern menggunakan teks-teksnya untuk menentangnya dengan menjadikan Yesus Kristus, yang mereka klaim, sebagai " ***pelayan dosa*** " yang ditetapkan oleh Roma pada tanggal 7 Maret 321. Sementara Paulus menyatakan dalam Galatia 2:17: " *Tetapi jika kita berusaha dibenarkan oleh Kristus, jika kita sendiri juga berdosa* , ***apakah Kristus adalah pelayan dosa?" Jauh dari itu*** *!* » Mari kita perhatikan pentingnya ketepatan, " ***jauh dari itu*** ", yang mengutuk konsepsi keagamaan tentang iman Kristen modern yang salah dan memberontak, dan ini sejak 7 Maret 321, tanggal ketika " ***dosa*** " Romawi memasuki iman Kristen Barat dan Timur atas otoritas seorang kaisar Romawi pagan, Konstantinus [I.]

Dalam konteks " *sangkakala ketujuh* " ini, enam ribu tahun pertama yang Allah tetapkan untuk memilih orang-orang pilihan-Nya di bumi, dalam keseluruhan proyek tujuh ribu tahun-Nya, berakhir. Milenium ketujuh, atau " *seribu tahun* " dari Wahyu 20, kemudian dibuka, dikhususkan untuk penghakiman surgawi atas para pemberontak oleh orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus, tema dari Wahyu 4.

Wahyu 12 : Rencana Pusat yang Agung

Wanita – Agresor Romawi – Wanita di Gurun – Tanda Kurung: Pertarungan di Surga – Wanita di Gurun – Reformasi – Atheisme- Umat Advent yang tersisa

Wanita pemenang, mempelai Kristus, Anak Domba Allah

Ayat 1: “ *Suatu tanda besar tampak di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.* ”

Di sini, sekali lagi, beberapa tema saling mengikuti dalam beberapa lukisan atau adegan. Lukisan pertama menggambarkan Jemaat Terpilih yang akan diuntungkan oleh kemenangan Yesus Kristus, satu-satunya Kepala mereka, menurut Ef. 5:23. Di bawah simbol " *perempuan"* , " *Pengantin Wanita* " Kristus diselimuti " *matahari kebenaran* " yang dinubuatkan dalam Mal. 4:2. Dalam penerapan ganda, " *bulan* ", simbol kegelapan, berada " *di bawah kakinya* ". Musuh-musuh ini secara historis dan kronologis adalah orang-orang Yahudi dari perjanjian lama, dan orang-orang Kristen yang telah jatuh, Katolik, Ortodoks, Protestan, dan Advent, dari perjanjian baru. Di kepalanya, " *mahkota dari dua belas bintang* " melambangkan kemenangannya dalam perjanjian Allah, angka 7, dengan manusia, angka 5, yang berarti angka 12.

Wanita yang dianiaya sebelum kemenangan terakhir

Ayat 2: “ *Ia sedang mengandung dan berteriak kesakitan seperti orang hendak melahirkan* .

Dalam ayat 2, " *rasa sakit bersalin* " merujuk pada penganiayaan duniawi yang mendahului masa kemuliaan surgawi. Gambaran ini digunakan oleh Yesus dalam Yohanes 16:21-22: " *Seorang perempuan berdukacita karena saatnya telah tiba; tetapi setelah ia melahirkan, ia tidak ingat lagi akan penderitaannya, karena sukacita bahwa seorang manusia telah dilahirkan ke dunia." Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu* .

Penganiaya Wanita Pagan: Roma, Kota Kekaisaran Agung

Ayat 3: “ *Dan suatu tanda lain tampak di langit; dan lihatlah, seekor naga merah besar dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota.* ”

Ayat 3 mengidentifikasi penganiayanya: iblis, tentu saja, tetapi ia bertindak melalui kuasa-kuasa duniawi yang menganiaya orang-orang pilihan, sesuai dengan kehendaknya. Dalam tindakannya, ia menggunakan dua strategi yang berurutan: strategi " *naga* " dan strategi " *ular "* . Strategi pertama, strategi " *naga* ", adalah serangan terbuka yang dilakukan oleh kekaisaran Romawi pagan. Dengan demikian, kita menemukan simbol-simbol yang telah terlihat dalam Dan.

7:7 di mana Roma muncul dalam bentuk binatang mengerikan keempat dengan " *sepuluh tanduk* ". Konteks pagan ditegaskan oleh kehadiran " *mahkota* " yang di sini ditempatkan pada " *tujuh kepala* ", simbol kota Romawi menurut Wahyu 17. Ketepatan ini patut mendapat perhatian penuh kita, karena setiap kali gambaran ini disajikan, melalui penempatan " *mahkota* ", konteks historis yang dinubuatkan, hal ini menunjukkan kepada kita.

Penganiaya Agama terhadap Perempuan: Roma Katolik Kepausan

Ayat 4: " *Ekornya menyapu sepertiga bintang di langit dan melemparkannya ke bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya yang baru saja dilahirkannya.* "

Ayat ini mengambil lagi, dengan simbol-simbol baru, pesan dari Wahyu 11:1 sampai 3 di mana Roma kepausan diberi wewenang oleh Tuhan, dengan sebutan " *tongkat* ", untuk " *menginjak-injak kota suci itu selama 42 bulan* ".

Dalam kitab Daniel, " *sepuluh tanduk* " Kekaisaran Romawi akan digantikan oleh " *tanduk kecil* " kepausan (dari tahun 538 hingga 1798). Suksesi ini ditegaskan di sini dalam Wahyu 12, ayat 4.

Istilah " *ekor* " yang menargetkan " ekor " palsu *nabiah* " *Izebel* " dalam Wahyu 2:20, menggambarkan suksesi Roma kepausan yang religius dan Kristen palsu ini. Tuduhan yang dikutip dalam Daniel 8:10 diulangi di sini. Para korban tipu muslihat dan rayuannya, yang layak disebut " *ular* " dalam Kitab Kejadian, diinjak-injak di bawah simbol " *bintang-bintang di langit* ", yaitu, di bawah gelar " *warga kerajaan surga* " yang Yesus kaitkan dengan murid-murid-Nya. " *Sepertiga terseret ke dalam kejatuhannya* ." Sepertiga itu tidak dikutip karena makna harfiahnya, tetapi, seperti di mana-mana dalam nubuat, sebagai bagian penting dari jumlah total orang Kristen yang diuji. Para korban bahkan dapat melebihi proporsi sepertiga harfiah ini.

Ayat 5: " *Lalu ia melahirkan seorang Anak Laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi. Tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa kepada Allah, ke takhta-Nya.* "

Dalam penerapan ganda, nubuat tersebut mengingatkan bagaimana iblis berjuang demi Mesias sejak kelahiran-Nya hingga kematian-Nya yang penuh kemenangan. Namun kemenangan ini adalah kemenangan anak sulung yang setelahnya semua orang pilihan-Nya akan menggantikan-Nya, untuk melanjutkan perjuangan yang sama hingga kemenangan akhir diraih. Pada saat itu, setelah menerima tubuh surgawi, mereka akan berbagi dengannya penghakiman-Nya atas orang fasik dan di sanalah, bersama-sama, " *mereka akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi* " yang akan memberikan vonis " *siksaan kematian kedua* " dari penghakiman terakhir. Pengalaman Kristus dan pengalaman orang-orang pilihan-Nya menyatu menjadi satu pengalaman bersama, dan gambaran " *anak yang diangkat kepada Allah dan ke takhta-Nya* ", oleh karena itu ke surga, adalah gambaran "pembebasan" duniawi orang-orang pilihan yang akan digenapi pada tahun 2030, pada saat kedatangan Kristus yang membalas dendam. Mereka akan dibebaskan dari " *penderitaan melahirkan* ". *Anak* adalah simbol pertobatan Kristen yang sejati, berhasil, dan penuh kemenangan.

Ayat 6: “ *Lalu perempuan itu lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah, supaya ia dipelihara di sana seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.* ”

Jemaat yang teraniaya itu damai dan tak bersenjata, satu-satunya senjata mereka adalah Alkitab, Firman Tuhan, pedang Roh, mereka hanya bisa melarikan diri dari para agresornya. Ayat 6 mengingatkan kita pada masa pemerintahan kepausan yang menganiaya selama " *1260* hari nubuatan" atau, 1260 tahun yang sesungguhnya menurut kitab Yehezkiel 4:5-6. Masa ini bagi iman Kristen merupakan masa pencobaan yang menyakitkan, yang ditunjukkan oleh penyebutan kata " *padang gurun* " di mana mereka "dipimpin oleh Tuhan". Dengan demikian, mereka turut merasakan penderitaan yang dialami " *dua saksi* " di Wahyu 11:3. Dalam Daniel 8:12, hukuman ilahi ini dirumuskan sebagai berikut: " *tentara itu diselamatkan dengan kekekalan karena dosa* "; dosa yang dilakukan dengan mengabaikan penghormatan terhadap hari Sabat sejak 7 Maret 321.

Membuka tanda kurung: pertarungan di langit

Ayat 7: “ *Maka terjadilah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga itu berperang bersama malaikat-malaikatnya.* ”

Pengangkatan orang-orang kudus yang diumumkan layak mendapatkan penjelasan yang disajikan Roh Kudus kepada kita dalam semacam tanda kurung. Hal itu akan dimungkinkan karena kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan maut. Kemenangan ini diteguhkan setelah kebangkitan-Nya, tetapi Roh Kudus menyingkapkan kepada kita di sini konsekuensinya bagi para penghuni surga yang telah berhubungan dengan iblis dan Setan sendiri hingga saat itu.

Sangat penting : konflik surgawi ini, yang tak terlihat oleh mata manusia, menjelaskan makna kata-kata misterius yang diucapkan Yesus ketika Ia berada di bumi. Dalam Yohanes 14:1-3, Yesus berkata: " *Janganlah gelisah hatimu. Percayalah kepada Allah dan percayalah kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Aku pergi ke situ* ***untuk menyediakan tempat bagimu*** *. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan* ***telah menyediakan tempat bagimu*** *, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.* " Makna yang diberikan untuk " persiapan " " ***tempat "*** ini akan muncul dalam ayat berikutnya.

Ayat 8: “ *Tetapi mereka tidak berhasil, dan* ***mereka tidak*** *mendapat tempat lagi di surga.* ”

Perang surgawi ini tidak ada hubungannya dengan perang-perang kita di bumi; perang ini tidak langsung menyebabkan kematian, dan kedua kubu yang berseberangan ini tidaklah setara. Allah Pencipta Agung, yang hadir dalam rupa malaikat agung " *Mikhael* " yang rendah hati dan bersaudara, tetaplah Allah yang Mahakuasa, yang di hadapan-Nya semua makhluk ciptaan-Nya harus sujud dan taat. Setan dan iblis-iblisnya termasuk di antara makhluk-makhluk pemberontak, yang taat hanya di bawah tekanan, dan akhirnya, mereka tidak dapat melawan dan terpaksa taat, ketika Allah yang Agung mengusir mereka dari surga dengan

kemahakuasaan-Nya. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus ditakuti oleh para malaikat jahat yang menaati-Nya dan bersaksi bahwa Ia memang " *Anak Allah* " dari rencana ilahi, dengan menyebut-Nya demikian.

Dalam ayat ini, Roh Kudus menyatakan: " *Tempat mereka tidak lagi ditemukan di surga* ." " *Tempat* " yang ditempati oleh para pemberontak surgawi di kerajaan Allah ini harus dibebaskan agar kerajaan surgawi ini dapat " *dimurnikan* " dan " *dipersiapkan* " untuk menerima umat pilihan Kristus pada hari pertempuran terakhir-Nya melawan para pemberontak duniawi pada kedatangan-Nya dalam kemuliaan. Saat itulah, dengan membawa umat pilihan-Nya bersama-Nya, " mereka akan selalu bersama-Nya, di mana pun Dia berada, " yaitu, di surga yang telah dimurnikan sehingga " *dipersiapkan* " untuk menerima mereka. Bagian bumi kemudian akan menjadi kehancuran seperti yang dinubuatkan oleh kata " *jurang maut* " sejak Kej. 1:2. Dalam terang pertempuran ini, proyek penyelamatan ilahi diterangi dan setiap kata kunci dari rencana-Nya mengungkapkan maknanya. Hal ini terjadi pada ayat-ayat yang dikutip dalam Ibrani 9:23: " *Karena itu perlu, karena* ***patung-patung itu hal-hal yang di surga*** *harus* ***disucikan*** *dengan cara ini, supaya* ***hal-hal surgawi sendiri dapat disucikan dengan korban-korban yang lebih baik dari pada ini.*** » Dengan demikian, " ***pengorbanan yang lebih mulia*** " yang diperlukan adalah kematian sukarela Sang Mesias bernama Yesus, yang dipersembahkan untuk menebus dosa-dosa orang pilihan-Nya, tetapi di atas segalanya, untuk memperoleh bagi ciptaan-Nya dan bagi diri-Nya sendiri hak hukum yang sah untuk menghukum mati para pemberontak surgawi dan duniawi. Dengan cara inilah " *tempat kudus surgawi* Allah " *dimurnikan* , pertama-tama dan kemudian, pada saat kedatangan Kristus yang menang, giliran bumi yang Ia tetapkan sebagai " *tumpuan kaki- Nya* " tetapi bukan sebagai "tempat kudus"-Nya dalam Yes. 66:1-2: " *Beginilah firman Tuhan: Langit adalah takhta-Ku,* ***dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku*** *. Rumah apakah yang dapat kaubangun bagi-Ku, atau tempat apakah yang dapat kaubuat untuk Aku tinggali? Segala sesuatu ini telah dibuat oleh tangan-Ku, dan semuanya telah jadi, firman YaHWéH. Inilah yang akan Kupandang: kepada orang yang rendah hati dan remuk jiwanya, kepada orang yang takut akan firman-Ku.* "; atau, menurut Yeh. 9:4, pada " *mereka yang berkeluh kesah dan menangis karena kekejian* " yang dilakukan.

Ayat 9: " *Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bawah di dalam bumi, dan malaikat-malaikatnya dilemparkan ke luar bersama-sama dengan dia.* "

Makhluk-makhluk surgawi adalah yang pertama kali merasakan manfaat dari penyucian rohani yang dilakukan oleh Kristus yang berkemenangan. Ia mengusir iblis dan malaikat-malaikat iblisnya dari surga, yang " *dibuang* " ke bumi selama dua ribu tahun. Dengan demikian, iblis mengetahui *"waktu* " yang tersisa baginya dan para iblisnya untuk bertindak melawan orang-orang kudus pilihan dan kebenaran ilahi.

Catatan : Yesus tidak hanya menyingkapkan karakter Allah kepada umat manusia, tetapi juga memperkenalkan mereka kepada sosok yang tangguh ini, iblis, yang tentangnya Perjanjian Lama hampir tidak disebutkan, sehingga ia hampir tidak tahu apa-apa. Sejak kemenangan Yesus atas iblis, pertarungan antara

kedua kubu semakin sengit karena terkekangnya iblis yang kini hidup tak kasat mata di antara manusia di bumi dan di seluruh dimensi terestrial kita, termasuk planet-planet dan bintang-bintang di langit. Mereka adalah satu-satunya makhluk luar angkasa di dimensi terestrial kita.

Perlu saya ingatkan di sini bahwa pemahaman yang benar tentang keseluruhan proyek penyelamatan dari program yang dirancang oleh Allah merupakan hak istimewa eksklusif yang disediakan bagi orang-orang pilihan-Nya. Sebab, iman palsu dikenali dari fakta bahwa iman tersebut selalu keliru dalam menafsirkan proyek-Nya. Hal ini telah dibuktikan sejak orang-orang Yahudi yang memberikan Mesias bernubuat dalam Kitab Suci tentang peran membawa pembebasan jasmani, sementara Allah hanya merencanakan pembebasan rohani; yaitu pembebasan dari dosa. Demikian pula, saat ini, iman Kristen palsu menantikan kedatangan kembali Yesus Kristus, penegakan kerajaan-Nya dan kuasa-Nya di bumi; hal-hal yang belum Allah masukkan ke dalam program-Nya sebagaimana diajarkan oleh Wahyu kenabian-Nya kepada kita. Sebaliknya, kedatangan-Nya yang mulia akan menandai akhir hidup mereka yang tetap menanggung dosa-dosa mereka dan segala kesalahan mereka terhadap-Nya.

Orang pilihan Kristus tahu bahwa kehidupan bebas dimulai di surga dan bahwa setelah jeda di bumi yang diperlukan untuk perwujudan sempurna kasih dan keadilan-Nya, Allah Sang Pencipta akan memperpanjang umur makhluk-makhluk-Nya yang tetap setia di surga dan di bumi, selamanya dalam wujud surgawi-Nya. Para pemberontak di surga dan di bumi kemudian akan dihakimi, dihancurkan, dan dilenyapkan.

Kerajaan surga dibebaskan

Ayat 10: “ *Dan aku mendengar suara nyaring berkata di dalam sorga: ‘Sekarang telah tiba keselamatan dan kekuatan dan Kerajaan Allah kita dan kuasa Dia yang diurapi-Nya.’ Karena pendakwa saudara-saudara kita, yaitu pendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita, telah dijatuhkan.* ”

Sekarang " ini menargetkan tanggal 7 April, 30, hari pertama dalam minggu setelah Rabu, 3 April, di mana, dengan menerima salib, Yesus mengalahkan iblis, dosa, dan maut. Pada hari pertama minggu itu, Ia menyatakan kepada Maria: " *Jangan sentuh Aku; Aku belum naik kepada Bapa-Ku* ." Kemenangan-Nya masih harus diresmikan di surga, dan sejak saat itu, dalam kemahakuasaan ilahi-Nya, di bawah nama malaikat-Nya yang ditemukan kembali " *Mikhael* ," Ia mengusir iblis dan roh-roh jahatnya dari surga. Penting untuk dicatat kutipan " *penuduh saudara-saudara kita, yang menuduh mereka di hadapan Allah kita siang dan malam* ." Kutipan ini mengungkapkan kepada kita persaudaraan universal yang luas dari kubu Allah, yang sama-sama menolak kubu pemberontak dengan orang-orang pilihan di bumi. Siapakah " *saudara-saudara* " ini? Mereka yang di surga dan yang di bumi, seperti Ayub, yang sebagian diserahkan kepada iblis untuk membuktikan kepadanya bahwa " tuduhan-tuduhan "-nya tidak berdasar.

Ayat 11: “ *Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut.* ”

Pola yang dibicarakan dalam ayat ini ditemukan dalam pesan era " *Smirna* ", dan pesan ini menunjukkan standar iman yang dituntut oleh Yesus Kristus untuk semua zaman yang dinubuatkan hingga kedatangan-Nya kembali yang mulia.

Kemenangan " *Mikhael* ", nama ilahi surgawi Juruselamat kita Yesus Kristus, membenarkan pernyataan khidmat-Nya dalam Mat. 28:18-20: " *Yesus datang dan berkata kepada mereka, '* ***Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi*** *. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.* '"

Maka, pada dasar perjanjian-Nya yang pertama, Allah mewahyukan kepada Musa sejarah asal-usul dimensi duniawi kita, tetapi hanya kepada kita yang hidup di akhir zaman umat manusia, Ia mewahyukan pemahaman tentang rencana penyelamatan global-Nya, dengan menutup masa transisi dari pengalaman dosa duniawi yang pada akhirnya akan berlangsung selama enam ribu tahun. Karena itu, kita berbagi dengan Allah pengharapan akan reuni kekal semua umat pilihan-Nya yang setia di surga dan di bumi. Oleh karena itu, merupakan hak istimewa bagi umat pilihan untuk mengalihkan perhatian kita kepada surga dan para penghuninya. Karena di pihak mereka, mereka tidak pernah berhenti tertarik pada nasib umat pilihan dan sejarah duniawi kita, dari Penciptaan hingga akhir dunia, sebagaimana tertulis dalam 1 Korintus 4:9: " *Sebab menurut pendapatku, Allah telah menjadikan kami rasul-rasul yang terakhir, yang telah dihukum mati, karena* ***kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat*** *dan manusia.* "

Situasi lahan semakin memburuk

Ayat 12: “ *Karena itu bersukacitalah, hai surga dan kamu sekalian yang diam di dalamnya! Celakalah kamu, hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat.* ”

" Para *penghuni surga* " adalah yang pertama " *bersukacita* " atas kemenangan Kristus. Namun, padanan dari sukacita ini adalah " *celaka* " yang semakin parah bagi "para penghuni *bumi* ". Karena iblis tahu bahwa ia dihukum mati dengan penangguhan hukuman, dan bahwa ia memiliki " *sedikit waktu* " untuk bertindak melawan rencana keselamatannya. Tindakan-tindakan yang dilakukan selama 2000 tahun oleh kubu iblis yang terkurung di bumi semuanya diungkapkan oleh Yesus Kristus dalam Wahyu atau Wahyu-Nya. Inilah pokok bahasan karya yang saya tulis untuk Anda. Dan sejak 2018, umat pilihan Yesus Kristus telah membagikan pengetahuan tentang akhir zaman yang disediakan bagi iblis untuk pekerjaan rayuannya; akhir zaman ini akan berakhir pada musim semi 2030 dengan kedatangan kembali Guru ilahi mereka yang mulia. Tanda kurung dari tema ini ditutup dengan ayat 12.

Menutup tanda kurung pertarungan di langit

Dimulainya kembali tema wanita yang dipimpin di padang pasir

Ayat 13: “ *Ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan ke bumi, ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu.* ”

Tanda kurung ini memungkinkan Roh Kudus untuk kembali ke tema pemerintahan kepausan di ayat 6. Istilah " *naga* " dalam ayat ini masih merujuk pada iblis, Setan, sendiri. Namun, perjuangannya melawan " *perempuan* " dilakukan oleh tindakan Romawi, yang secara berturut-turut bersifat kekaisaran, lalu kepausan.

Ayat 14: “ *Dan kepada perempuan itu diberikan kedua sayap burung nasar yang besar, supaya ia dapat terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari hadapan ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.* ”

Dalam ayat 14 ini, ia melanjutkan pesannya dengan menunjukkan durasi pemerintahan kepausan dalam bentuk "tiga setengah tahun," " *satu masa, dua masa, dan setengah masa* ," yang sudah digunakan dalam Daniel 7:25. Dalam pengulangan ini, detail baru akan terungkap dalam urutan kronologis peristiwa. Satu detail harus dicatat: " *naga* " di ayat 4 digantikan oleh " *ular* " dengan cara yang sama seperti " *naga* " di ayat 3 digantikan oleh " *ekor* ." Istilah " *ular dan ekor* " mengungkapkan kepada kita perubahan taktik aktif yang diilhami Allah, " *elang besar* ," dalam diri iblis dan para pengikutnya. Setelah agresi terbuka "naga , " terjadilah tipu daya licik dan religius dari " *ular* ," yang digenapi oleh pemerintahan kepausan selama 1260 tahun yang dinubuatkan. Penyebutan " *ular* " memungkinkan Allah untuk menunjukkan kepada kita perbandingan dengan keadaan dosa asal. Sama seperti Hawa tergoda oleh " *ular* " yang melaluinya iblis mengekspresikan dirinya; “ *wanita itu* ,” “ *pengantin perempuan* ” Kristus, menjadi sasaran ujian berupa kata-kata dusta yang disampaikan setan kepadanya melalui “ *mulut* ” agen-agennya, yaitu Katolik Roma kepausan.

Ayat 15: “ *Dan ular itu menyemburkan air dari mulutnya seperti sungai ke arah perempuan itu, untuk menghanyutkannya oleh air bah itu.* ”

Ayat 15 menggambarkan penganiayaan Katolik yang dialami oleh iman Kristen yang tidak beriman; bagaikan " *air* sungai *"* yang " *menyeret* " segala sesuatu yang berada dalam jangkauannya. " *Mulut* " kepausan Katolik Roma telah meluncurkan aliansi Katoliknya yang fanatik dan kejam untuk melawan musuh-musuh agama mereka. Pencapaian sempurna dari tindakan ini adalah pembentukan korps "naga" oleh Louis XIV atas saran Uskup Le Tellier. Badan militer ini, yang dibentuk untuk mengejar perlawanan Protestan yang damai , memiliki tujuan untuk " *menyeret* " semua orang pilihan Kristus yang lemah dan lemah lembut ke dalam dogma-dogma-Nya, memaksa mereka untuk memilih antara berpindah ke Katolik atau ditawan atau mati setelah penganiayaan dan penyiksaan yang mengerikan.

Ayat 16: “ *Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya.* ”

Roh Kudus menawarkan dua penafsiran yang saling tumpang tindih untuk ayat ini. Perhatikan bahwa " *perempuan* " dan " *bumi* " di sini merupakan dua entitas yang berbeda , dan bahwa " *bumi* " dapat melambangkan iman Protestan

atau bumi secara harfiah, tanah planet kita. Hal ini akan memberikan ayat ini dua penafsiran yang berurutan secara kronologis dalam Wahyu ilahi.

pertama : Protestantisme palsu yang biadab : Dalam urutan kronologis, pertama, " *perempuan* " sesuai dengan deskripsi bergambar kaum Protestan yang damai dari Reformasi yang " **mulut** *" resminya* (mulut Martin Luther pada tahun 1517) mengecam dosa-dosa Katolik; yang membenarkan nama mereka: "Protestan" atau, mereka yang memprotes ketidakadilan agama Katolik yang berdosa terhadap Tuhan dan membunuh hamba-hamba-Nya yang sejati. Komponen munafik Protestantisme lainnya, yang dilambangkan dengan kata " *bumi* ", juga membuka "mulutnya *"* untuk mengecam iman Katolik, tetapi mereka mengangkat senjata dan pukulan-pukulan kerasnya " *menelan* " sebagian besar pejuang liga Katolik. Kata " *bumi* " di sini melambangkan kaum "Huguenot" yang terkenal, pejuang Protestan dari Cévennes, dan mereka yang berada di kubu militer seperti La Rochelle selama "perang agama" di mana Tuhan tidak dilayani atau dihormati oleh dua kelompok pejuang yang berseberangan.

ke-2 : pedang pembalasan ateisme nasional Prancis . Dalam bacaan kedua, dan dalam urutan kronologis, ayat ke-16 ini mengungkapkan bagaimana Revolusi Prancis akan sepenuhnya menelan agresi kepausan dari monarki Katolik. Inilah pesan utama ayat ini. **Dan** inilah pesan yang diberikan Tuhan kepada peran " ke-4 ". " *terompet* " dari Wahyu 8:12, dan " *binatang yang naik dari jurang maut* " dari Wahyu 11:7, dalam analogi dengan Imamat 26:25, datanglah, firman Allah, seperti " *pedang, untuk membalaskan perjanjian- **Ku*** " yang dikhianati oleh orang-orang berdosa Katolik yang memberontak. Gambaran ini didasarkan pada hukuman atas pemberontak " *Korah* " dalam Bilangan 16:32: " ***Bumi membuka mulutnya*** *dan menelan mereka, mereka dan rumah-rumah mereka, dengan seluruh kaum Korah dan segala harta benda mereka* ." Dalam keselarasan sempurna dengan Wahyu ilahi dan penggenapan historis, gambaran perbandingan ini mengingatkan penolakan hukum ilahi oleh para pemberontak dalam kedua situasi tersebut.

Musuh Terakhir Sang *Naga* : *Sisa-sisa Wanita* Advent

Ayat 17: " *Maka murkalah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang tersisa, yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus.* "

Melewati dalam keheningan 150 tahun aktivitas Protestan yang dilanda kutukan ilahi, tema " *terompet ke-5* ", Roh Kudus membangkitkan pertempuran terakhir di bumi antara iblis dan antek-anteknya di surga dan di bumi, dan Ia menunjukkan kepada kita sasaran kebencian bersama mereka. Sasaran terakhir ini adalah Umat Pilihan, keturunan dan ahli waris terakhir dari para pionir Advent tahun 1873 yang kepadanya ujian terakhir ini diumumkan menurut Wahyu 3:10 . Para pionir yang misinya akan mereka selesaikan, dengan membawa berkat ilahi yang sama. Mereka harus dengan teguh dan setia mendukung pekerjaan yang Yesus percayakan kepada mereka: menolak untuk menghormati " *tanda binatang* " dengan cara apa pun, yaitu, hari Minggu Romawi, dengan memelihara, dengan setia dan berapa pun harganya, praktik perhentian Sabat, pada hari Sabtu, hari ketujuh yang sejati dalam seminggu, dari waktu yang diatur dan ditetapkan oleh

Allah Pencipta yang agung dan mahakuasa. Inilah kebenaran yang tampak dalam uraian tentang " *sisa keturunan perempuan* " dalam ayat ini: " *mereka yang menuruti perintah-perintah Allah* ," sepuluh dan bukan sembilan; " *dan yang berpegang teguh pada kesaksian Yesus* ," karena mereka tidak membiarkan siapa pun mengambilnya dari mereka; baik " *naga* ," maupun " *ular* ." Dan " *kesaksian Yesus* " ini adalah hal yang paling berharga yang ada, karena, menurut Wahyu 19:10, " *kesaksian Yesus adalah roh nubuat* ." Kesaksian kenabian inilah yang membuat " *tidak mungkin bagi iblis untuk menyesatkan orang-orang pilihan* " Kristus, Allah kebenaran, sebagaimana diajarkan dalam Matius 24:24: " *Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga mereka,* ***jika mungkin*** *, menyesatkan* ***orang-orang pilihan*** . "

Kemenangan Setan hampir… selesai

Ayat 18: " *Dan ia berdiri di atas pasir laut.* "

Ayat terakhir ini menunjukkan kepada kita iblis yang berjaya, yang telah berhasil menyeret **semua lembaga keagamaan Kristen** yang ia kuasai dan kuasai ke dalam kejatuhan dan hukuman mati. Dalam Yes. 10:22, Allah menyatakan: " *Sekalipun umat-Mu, Israel, seperti pasir di laut, hanya sedikit yang tersisa yang akan kembali; kebinasaan telah ditetapkan, dan akan melimpah dengan keadilan.* " Jadi, menurut nubuat ini, pada akhir dunia, hanya orang-orang Advent yang tidak sependapat, yang merupakan " *sisa-sisa perempuan itu* ," " *Yang Terpilih, Mempelai Wanita Kristus* ," dan *"Israel* " rohani Allah, yang akan lolos dari dominasi setan ini. Saya ingatkan Anda bahwa dengan nama "Advent," Roh Kudus mendefinisikan standar iman untuk keselamatan orang-orang pilihan terakhir sejak tahun 1843; pada tahun 2020, itu adalah perilaku keagamaan, tetapi bukan lagi sebuah lembaga yang dihakimi, dikutuk, dan ditolak Allah (" *dimuntahkan* ") pada tahun 1994.

Wahyu 13 : Saudara-saudara Palsu Agama Kristen

Binatang dari Laut – Binatang dari Darat

Angka 13 bagi para penyembah berhala yang percaya takhayul melambangkan jimat keberuntungan atau jimat sial, tergantung pada pendapat masing-masing orang dan negara. Di sini, dalam Wahyu-Nya yang mulia, Allah menyingkapkan kepada kita kode angka-Nya sendiri, berdasarkan angka 1 sampai 7 dan berbagai kombinasinya. Angka 13 diperoleh dengan menambahkan angka "6"—angka malaikat Setan—dan angka "7", angka Allah dan dengan demikian angka agama yang sah yang dikembalikan kepada Allah Pencipta dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, dalam bab ini kita akan menemukan "saudara-saudara palsu agama Kristen" tetapi musuh bebuyutan sejati umat pilihan sejati. " *Lalang* " ini bersembunyi di antara " *gandum yang baik* " di balik penampilan keagamaan yang menyesatkan yang disingkapkan dalam bab ini.

Binatang* pertama : yang *muncul dari dalam laut

Pertempuran Pertama ***Naga-Ular***

Ayat 1: " *Dan aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut,* ***bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh ; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan di atas kepalanya terdapat dua belas tanduk*** *dan dua belas kepala.* ***nama-nama penghujatan*** ."

Sebagaimana kita lihat dalam kajian Wahyu 10, kita menemukan dalam pasal ini dua " *binatang* " Kristen zaman kita. Yang pertama, " *yang muncul dari laut* ," seperti dalam Dan. 7:2, berkaitan dengan iman Katolik dan masa penganiayaannya selama " *42 bulan nubuatan* ," atau 1260 tahun yang sesungguhnya. Dengan mengambil simbol-simbol kerajaan yang mendahuluinya dalam Dan. 7, kita menemukan masa pemerintahan " *tanduk kecil* " yang akan muncul setelah " *sepuluh tanduk* " menerima kerajaan mereka menurut Dan. 7:24. " *Diadem* " yang ditempatkan pada " *sepuluh tanduk* " menunjukkan bahwa konteks historis inilah yang menjadi sasaran. Di sini, Roma kepausan dilambangkan dengan " *tujuh kepala* " yang secara khusus mencirikannya dalam arti ganda. Yang lebih harfiah adalah " *tujuh bukit* " di mana Roma dibangun menurut Wahyu 17:9. Yang lainnya, yang lebih rohani, diutamakan; Ungkapan " *tujuh kepala* " menunjukkan pengudusan magistrasi: " *tujuh* " adalah angka pengudusan, dan " *kepala* " menunjukkan magistrate atau penatua dalam Yes. 9:14. Magistrat superior ini dapat dikaitkan dengan Roma kepausan karena ia menampilkan dirinya dalam bentuk negara independen, baik sipil maupun agama, yang kepalanya adalah paus. Roh Kudus menetapkan: " *dan di kepalanya tertulis nama-nama hujat* ." Kata " *hujat* " berbentuk tunggal dan kita harus menerjemahkannya sebagai: " *nama-nama dusta* ," sesuai dengan arti kata " *hujat* ." Yesus Kristus mengaitkan " *dusta* " dengan rezim kepausan Romawi. Karena itu ia memberinya gelar " *bapa segala dusta* " yang dengannya ia menunjuk iblis, Setan sendiri dalam Yohanes 8:44: " ***Kamu berasal dari bapamu, si Iblis*** *, dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh sejak semula dan tidak tinggal dalam kebenaran, karena di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata-kata dari dirinya sendiri,* ***karena ia adalah pendusta dan bapak segala kebohongan*** .

Ayat 2: " *Binatang yang kulihat itu seperti* ***macan tutul , dan kakinya seperti*** *kaki beruang* ***,*** *dan mulutnya seperti mulut* ***singa*** *. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya, dan kekuasaan yang besar.* "

" *Binatang keempat* " dalam Dan. 7:7, yang disebut " *mengerikan, dahsyat, dan sangat kuat* ," mendapatkan deskripsi yang lebih tepat di sini. Faktanya, hanya ia yang menyajikan kriteria tiga kerajaan sebelumnya sejak Kekaisaran Kasdim. Ia memiliki kelincahan " *macan tutul* ," daya remuk " *beruang* ," dan kekuatan karnivora yang kejam " *singa* ." Dalam Wahyu 12:3, " *naga* " di ayat 3, dengan " *mahkota* " di " *tujuh kepala* ," mewakili Roma dalam fase kekaisaran pagannya, menganiaya orang-orang Kristen pertama. Dengan demikian, sebagaimana " *tanduk kecil* " dalam Dan. 7:8-24 menggantikan tanduk di Dan. 8:9, di sini, kepausan menerima kekuasaannya dari Kekaisaran Romawi; yang ditegaskan oleh sejarah melalui dekrit kekaisaran yang dikeluarkan oleh Justinian I [pada] tahun 533 (tertulis) dan 538 (terapan). Namun, berhati-hatilah! " *Naga* " juga merujuk pada " *iblis* " dalam Wahyu 12:9, yang berarti bahwa kepausan menerima kuasanya, " *kekuatannya, takhtanya, dan otoritasnya yang besar* " dari iblis sendiri. Kita dapat memahami mengapa Allah menjadikan kedua entitas itu " *bapa segala dusta* " dalam ayat sebelumnya.

Catatan : Pada tingkat militer, Roma kepausan mempertahankan kekuatan dan kekuasaan bentuk kekaisarannya, karena tentara kerajaan Eropa melayaninya dan memenuhi keputusannya. Sebagaimana diajarkan Daniel 8:23-25, kekuatannya bertumpu pada " *keberhasilan tipu muslihatnya* " yang terdiri dari klaim mewakili Allah di bumi, dan dengan demikian, mampu membuka atau menutup akses menuju kehidupan kekal yang ditawarkan dalam Injil Kristus: " *Pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa dibinasakan, akan muncul* ***seorang raja yang kurang ajar dan licik*** *.* ***Kekuasaannya akan meningkat, tetapi bukan dengan kekuatannya sendiri*** *; ia akan membuat kehancuran yang luar biasa,* ***ia akan berhasil dalam usahanya*** *, ia akan menghancurkan orang-orang kuat dan orang-orang kudus.* ***Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya*** *, ia akan memiliki kesombongan di dalam hatinya, ia akan menghancurkan banyak orang yang hidup damai, dan ia akan bangkit melawan pangeran dari para pangeran; tetapi itu akan hancur, tanpa usaha tangan mana pun .* "

Pada akhir tahun 1260-an, ateisme Revolusi Prancis mengakhiri kekuasaan despotiknya yang berdiri sejak tahun 538 .

Ayat 3: “ *Dan aku melihat salah satu kepalanya seperti terluka yang membahayakan nyawanya, tetapi luka yang membahayakan nyawanya itu telah sembuh. Dan seluruh dunia heran melihat binatang itu.* ”

Tak pernah bertobat sepanjang sejarahnya, magistrasi kepausan terpaksa melepaskan kekuasaan penganiayaannya. Hal ini tercapai sejak tahun 1792 ketika monarki, yang merupakan pendukung bersenjatanya, digulingkan dan dipenggal oleh ateisme Prancis. Sebagaimana diumumkan dalam Wahyu 2:22, " *kesengsaraan besar* " ateis ini ingin memusnahkan kekuasaan keagamaan Romawi dari " *perempuan Izebel* " dan sasarannya adalah " *mereka yang berzina*

dengannya "; para raja, kaum monarki, dan imam Katolik. Beginilah ia akan " *seolah-olah terluka parah* ". Namun, karena alasan oportunistik, Kaisar Napoleon I [akan] mengembalikannya pada tahun 1801 atas nama Konkordatnya. Ia tidak akan pernah menganiaya secara langsung lagi. Namun, kuasanya yang menggoda akan terus berlanjut bagi banyak umat Katolik yang semuanya akan mempercayai kebohongan dan klaimnya hingga kedatangan Yesus Kristus yang mulia: " *Dan seluruh bumi kagum kepada binatang itu* ." " *Seluruh bumi mengikuti binatang itu* ," dan kata *bumi ini* , dalam arti ganda, mengacu pada planet ini, tetapi juga pada iman Protestan yang direformasi yang muncul darinya. Aliansi ekumenis (= terestrial, dalam bahasa Yunani) yang dibentuk sejak saat itu menegaskan pengumuman ini. Jika Roh Kudus ingin mengungkapkan pesan ini dalam bahasa yang jelas, kita akan membaca: " *Seluruh* agama Protestan *mengikuti* agama Katolik yang tidak toleran ." Pernyataan ini akan dikonfirmasi oleh studi tentang " *binatang* " kedua yang kali ini " *bangkit dari bumi* " dalam ayat 11 bab 13 ini.

Ayat 4: " *Dan mereka menyembah naga itu, karena ia telah memberikan kekuasaan kepada binatang itu. Dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: "Siapakah yang sama seperti binatang ini dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?* "

Menunjuk baik kekaisaran Romawi maupun Setan, menurut Wahyu 12:9, *naga*, oleh karena itu *iblis* sendiri, *disembah* oleh mereka yang menghormati rezim kepausan; ini tersirat dan tanpa disadari, karena dialah yang " *memberikan kuasa-Nya kepada binatang itu ." Dengan demikian, " keberhasilan usaha "* kepausan yang dinubuatkan dalam Daniel 8:24 dikonfirmasi oleh sejarah. Ia memerintah di atas raja-raja dengan kekuatan keagamaannya, secara absolut, dan tak tertandingi sejak lama. Ia mengalokasikan tanah dan memberi gelar kepada mereka yang melayaninya sebagai imbalan, seperti yang dapat kita baca dalam Daniel 11:39: " *Dengan dewa asing ia akan bertindak melawan kota-kota yang berkubu; dan ia akan memenuhi dengan hormat orang-orang yang mengakuinya, ia akan membuat mereka berkuasa atas banyak orang,* ***ia akan membagikan tanah kepada mereka sebagai upah*** ." Hal ini benar-benar tercapai dengan cara yang terkenal ketika Paus Alexander VI Borgia (seorang pembunuh bayaran ternama) membagi bumi pada tahun 1494 dan menyerahkan ujung timur Brasil dan India kepada Portugal, dan seluruh wilayah yang baru ditemukan lainnya kepada Spanyol. Roh Kudus menegaskan. **Umat pilihan Yesus Kristus harus sepenuhnya yakin bahwa iman Katolik bersifat jahat, dan bahwa semua tindakan agresif atau humanisnya diarahkan oleh Setan, musuh Allah dan umat pilihan.** Ketegasan ini dibenarkan karena ia bernubuat dalam Daniel 8:25, " *keberhasilan usahanya dan keberhasilan tipu muslihatnya* ." Otoritas keagamaannya, yang diakui oleh raja-raja, penguasa, dan orang-orang Kristen di Eropa, memberinya prestise yang didasarkan pada kepercayaan, dan karenanya pada kenyataannya sangat rapuh. Namun ketika Allah dan iblis bergabung untuk melakukan tindakan hukuman, orang banyak, massa manusia dengan patuh mengikuti jalan sesat yang telah ditelusuri dan, yang terpenting, dipaksakan. Di bumi, kekuasaan menuntut kekuasaan, karena orang suka merasa berkuasa, dan dalam hal ini, rezim kepausan, yang mengaku mewakili Tuhan, adalah ahlinya. Seperti dalam Wahyu 6, tema tersebut menimbulkan pertanyaan: " *Siapakah yang*

seperti binatang itu, dan siapakah yang dapat melawannya? " Pasal 11 dan 12 memberikan jawabannya: Tuhan di dalam Kristus, yang pada tahun 1793 akan membangkitkan ateisme revolusioner Prancis yang akan menelannya dalam pertumpahan darah. Namun hingga munculnya " *pedang pembalasan " ini (peran yang dikaitkan dengan* hukuman ke-4 dalam Imamat 26:25), kaum Protestan bersenjata telah memeranginya, tanpa mampu mengalahkannya. Manusia, Protestan, Prancis dan Jerman, dan Anglikan, semuanya sama kuatnya, akan memeranginya sejak abad ke-16 dan seterusnya , membalas pukulan-pukulan mematikannya, karena iman mereka, di atas segalanya, bersifat politis.

Ayat 5: " *Dan kepadanya diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya.* "

Kata-kata ini identik dengan yang kita baca dalam Dan. 7:8 tentang " *tanduk kecil "* kepausan Romawi yang muncul setelah " *sepuluh tanduk* " kerajaan-kerajaan Eropa. Di sini kita menemukan " *kesombongan* "-nya, tetapi di sini Roh Kudus menambahkan kepadanya " *hujatan* ", yaitu kepura-puraan palsu dan kebohongan agama yang menjadi dasar " *keberhasilannya* ". Allah meneguhkan pemerintahannya selama " *1260* " tahun yang sesungguhnya, yang disajikan dalam bentuk nubuat Alkitab " *empat puluh dua bulan* ", sesuai dengan aturan " *satu hari untuk satu tahun* " di Yeh. 4:5-6.

Ayat 6: " *Lalu ia membuka mulutnya untuk* ***menghujat Allah*** *, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga.* "

Di sini saya ingin menyoroti makna umum yang diberikan manusia pada kata " *penistaan agama* ", yaitu penghinaan. Konsep ini menyesatkan karena, ketika merujuk pada kebohongan, " *penistaan agama* " sama sekali tidak berbentuk penghinaan, dan bagi mereka yang diimputasikan Allah kepada Roma kepausan, sebaliknya, mereka tampak seperti kesucian yang palsu dan menipu.

Mulut kepausan " ***mengucapkan hujatan terhadap Allah*** "; yang menegaskan identitasnya dalam Dan. 11:36 di mana kita dapat membaca: " *Raja itu akan berbuat sesuka hatinya; ia akan meninggikan dan membesarkan dirinya di atas segala allah,* ***dan akan mengucapkan hal-hal yang muluk-muluk terhadap Allah segala allah*** *; ia akan berhasil sampai murka itu terlaksana, karena apa yang telah ditetapkan akan terlaksana.* " Roh menyalahkan rezim kepausan atas kebohongan, atau " *hujatan* ", yang menjadi ciri semua doktrin agamanya; " *terhadap Allah, menghujat nama-Nya* ", ia mengambil nama Allah dengan sia-sia, mendistorsi karakternya, menyalahkan kepadanya tindakan-tindakan pembunuhannya yang jahat; " *kemahnya* ", yaitu, tempat kudus rohaninya yang merupakan Majelis-Nya, Orang Pilihan-Nya; " *dan mereka yang tinggal di surga* ," karena ia menyajikan surga dan para penghuninya dengan caranya sendiri yang penuh dusta, membangkitkan dalam dogma-dogmanya neraka surgawi, warisan orang Yunani yang menempatkannya di bawah bumi, firdaus, dan api penyucian. " *Para penghuni surga* ," yang murni dan suci, menderita dan geram atas kenyataan bahwa model kejahatan dan kekejaman yang diilhami manusia oleh kubu setan duniawi secara tidak adil dikaitkan dengan mereka.

Ayat 7: “ *Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka. Dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa.* ”

Ayat ini menegaskan pesan dari Daniel 7:21: " *Aku melihat tanduk yang sama berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka* ." Kekristenan Eropa dan dunia memang menjadi sasarannya, karena iman Katolik Roma dipaksakan kepada semua bangsa Eropa, yang pada kenyataannya terdiri *dari "suku, kaum, bahasa, dan bangsa* " yang merdeka secara sipil. " *Kekuasaannya atas setiap suku, kaum, bahasa, dan bangsa* " menegaskan gambarannya tentang " *pelacur Babel yang besar* ," dalam Wahyu 17:1 yang menggambarkannya " *duduk di atas air yang banyak* "; " *air* " yang melambangkan " *bangsa-bangsa, banyak orang, bangsa, dan bahasa* " menurut Wahyu 17:15. Menarik untuk dicatat bahwa kata " *suku* " tidak muncul dalam pasal 17 ini. Alasannya adalah konteks terakhir dari era yang menjadi sasaran, yang menyangkut Eropa dan Kekristenan Barat, di mana bentuk kesukuan digantikan oleh berbagai bentuk nasional.

Di sisi lain, dalam konteks awal pembentukan rezim kepausan, penduduk Eropa pada dasarnya terorganisasi menjadi " *suku-suku* " seperti Galia Romawi, yang terpecah belah dan terbagi oleh " *bahasa* " dan dialek yang berbeda. Secara kronologis, Eropa dihuni oleh " *suku-suku* ", kemudian oleh " *bangsa* " yang tunduk pada raja, dan terakhir, pada $^{\text{abad ke-18}}$, oleh " *bangsa-bangsa* " republik, seperti Amerika Serikat di Amerika Utara yang merupakan perkembangan penting. Pembentukan "bangsa" ini disebabkan oleh ketundukan kepada rezim kepausan Romawi, karena rezim inilah yang mengakui dan menegakkan otoritas raja-raja Eropa Kristen, sejak Clovis I $^{\text{menjadi raja}}$ kaum Frank.

Ayat 8: “ *Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih.* ”

Di akhir zaman, di mana simbol " *bumi* " melambangkan iman Protestan, pesan ini memiliki makna yang tepat: semua Protestan akan menyembah iman Katolik; semua, kecuali orang-orang pilihan yang kepadanya Roh Kudus secara halus memberikan definisi ini: " *mereka yang namanya tidak ~~tertulis sejak~~ dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan Anak Domba yang telah disembelih.* " Dan saya ingatkan Anda di sini, orang-orang pilihan-Nya adalah " *warga kerajaan surga* ", berbeda dengan para pemberontak yang, mereka sendiri, adalah " *penghuni bumi* ". Fakta-fakta membuktikan kebenaran pengumuman kenabian ini yang dirumuskan oleh Roh Allah. Karena sejak awal Reformasi, kecuali kasus Peter Waldo pada tahun 1170, umat Protestan telah menyembah iman Katolik dengan menghormati "hari Minggu"-nya yang diwarisi dari kaisar pagan Konstantinus I $^{\text{sejak}}$ 7 Maret 321. Tuduhan ini mempersiapkan tema " *binatang* " kedua yang disajikan dalam ayat 11.

Bait 9: “ *Jika ada yang punya telinga, hendaklah ia mendengar!* ”

Dia yang memiliki “ *telinga* ” kebijaksanaan yang dibuka oleh Tuhan akan mengerti pesan yang disampaikan oleh Roh.

Pengumuman hukuman yang dilakukan oleh pedang pembalasan ateisme nasional Prancis

Ayat 10: " *Barangsiapa ditawan, ia akan ditawan; barangsiapa membunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang. Yang penting di sini ialah kesabaran dan iman orang-orang kudus.* "

Yesus Kristus mengingatkan kita akan kepatuhan penuh damai yang Ia tuntut dari orang-orang pilihan-Nya sepanjang masa. Seperti para martir pertama, orang-orang pilihan dari pemerintahan kepausan yang kejam harus menerima takdir yang telah Allah siapkan bagi mereka. Namun, Ia mengumumkan keadilan-Nya yang akan menghukum pada waktunya pemerasan keagamaan yang dilakukan oleh raja-raja dan paus, serta para klerus mereka. Setelah " *menawan* " orang-orang pilihan, mereka sendiri akan masuk penjara kaum revolusioner Prancis. Dan setelah " *membunuh dengan pedang* " orang-orang pilihan yang dikasihi Yesus, mereka sendiri akan dibunuh oleh *"pedang* " Allah yang penuh dendam, yang perannya akan dipenuhi oleh guillotine kaum revolusioner Prancis itu sendiri. Melalui Revolusi Prancis, Allah akan menanggapi hasrat ***pembalasan*** yang diungkapkan oleh darah para martir dalam Wahyu 6:10: " *Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: ' Berapa lama lagi, ya Tuhan yang kudus dan benar, sampai Engkau menghakimi dan membalaskan darah* ***kami*** *kepada mereka yang diam di bumi?* '" Dan guillotine revolusioner akan " *memukul mati anak-anak* " monarki Katolik dan pendeta kepausan Romawi, sebagaimana diumumkan dalam Wahyu 2:22. Namun, di antara para korbannya juga akan ditemukan orang-orang Protestan munafik yang mengacaukan iman dengan opini politik sipil dan membela, dengan " *pedang* " di tangan, pendapat pribadi mereka serta warisan agama dan materi mereka. Perilaku ini adalah perilaku John Calvin dan para kolaboratornya yang jahat dan berdarah di Jenewa. Mengingatkan kita akan tindakan-tindakan yang dilakukan pada tahun 1793 dan 1794, nubuat ini membawa kita ke dalam konteks perdamaian agama yang panjang yang ditetapkan selama "150" tahun yang dinubuatkan oleh nubuat " *lima bulan* " dalam Wahyu 9:5-10. Namun setelah tahun 1994, akhir dari periode ini, sejak tahun 1995, hak " *untuk membunuh* " atas dasar agama ditegakkan kembali. Musuh potensial kemudian jelas menjadi agama Islam hingga perluasannya yang bersifat perang yang akan mengarah pada "Perang Dunia Ketiga" antara tahun 2021 dan 2029. Sesaat sebelum kedatangan Kristus yang diperkirakan akan terjadi pada musim semi tahun 2030, " *binatang buas* " kedua yang dibahas dalam bab 13 ini akan muncul.

Binatang kedua: yang *muncul dari bumi*

Pertempuran Terakhir ***Naga Domba***

Ayat 11: “ *Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga.* ”

Kunci untuk mengidentifikasi kata " *bumi* " ditemukan dalam Kej. 1:9-10: " *Berfirmanlah Allah: 'Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering.' Maka jadilah demikian. Allah*

menyebut yang kering itu darat, dan kumpulan air itu disebut-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. "

Dengan demikian, sebagaimana *"tanah* " yang kering keluar dari " *laut* " pada hari kedua penciptaan dunia, " *binatang* " kedua ini keluar dari yang pertama. " *Binatang* " pertama ini menunjuk pada agama Katolik, sedangkan yang kedua, yang keluar darinya, berkaitan dengan agama Protestan, yaitu Gereja Reformasi. Namun, wahyu yang mengejutkan ini seharusnya tidak lagi mengejutkan kita, karena kajian bab-bab sebelumnya telah mengungkapkan kepada kita, secara pelengkap, status rohani yang diberikan Allah dalam penghakiman ilahi-Nya kepada agama Protestan ini, yang setelah periode yang disebut " *Tiatira* ", tidak mau menyelesaikan Reformasi yang telah dilakukan. Namun, penyelesaian ini dituntut oleh ketetapan Daniel 8:14, yang kepadanya ia berutang pesan Allah dalam Wahyu 3:1: " *Kamu dianggap hidup, padahal kamu mati* ." Kematian rohani ini melemparkannya ke tangan iblis yang mempersiapkannya melalui ilhamnya untuk " *perang Harmagedon* " (Wahyu 16:16), saat-saat terakhir dosa dunia. Pada saat ujian iman terakhir inilah, yang dinubuatkan dalam pesan yang ditujukan kepada para hamba Adventnya di era *Filadelfia* , ia akan mengambil inisiatif-inisiatif intoleran yang akan menjadikannya " *binatang buas yang bangkit dari bumi* ". Ia memiliki " *dua tanduk* " yang akan dibenarkan dan diidentifikasi oleh ayat 12 mendatang. Karena bersatu dalam aliansi ekumenis, agama Protestan dan Katolik bersatu dalam perjuangan mereka melawan hari perhentian yang dikuduskan oleh Allah pada hari ketujuh yang autentik dalam seminggu; hari Sabtu atau Sabat orang Yahudi, tetapi juga, Adam, Nuh, Musa, dan Yesus Kristus yang tidak mempertanyakannya selama pelayanan dan pengajaran-Nya di bumi karena tuduhan pelanggaran Sabat yang dilayangkan terhadap Yesus oleh orang-orang Yahudi yang memberontak tidak berdasar dan tidak dapat dibenarkan. Dengan sengaja melakukan mukjizat-mukjizat pada hari Sabat, motivasinya bertujuan untuk mendefinisikan kembali konsep ilahi yang sesungguhnya tentang perhentian Sabat. Kedua agama ini, yang mengklaim keselamatan diperoleh melalui " *Anak Domba yang menghapus dosa dunia* ", memang pantas, untuk kriteria deskriptif mereka, digambarkan sebagai " *Anak Domba yang berbicara seperti naga* ". Karena, dengan menganjurkan intoleransi terhadap para pemelihara Sabat, yang bahkan akan mereka hukum mati, hal ini sungguh merupakan perang terbuka, strategi "naga ″ yang muncul kembali.

Ayat 12: “ *Dan seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di hadapannya. Ia menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh.* ”

Kita menyaksikan semacam estafet, iman Katolik tidak lagi mendominasi, tetapi otoritas sebelumnya diberikan kepada agama Protestan. Ini karena agama Protestan ini secara resmi merupakan agama negara paling berkuasa di bumi: Amerika Serikat Utara atau AS. Penggabungan agama Protestan Eropa dan Amerika telah tercapai, bahkan termasuk lembaga Advent Hari Ketujuh, sejak tahun 1995. " *Babel* " baru di bumi dipaksa untuk bercampur agama seiring pembangunan mereka dengan menyambut imigran dari berbagai denominasi agama. Jika manusia menganggap hal-hal ini normal, karena semangat mereka

yang dangkal dan ketidakpedulian agama mereka, di pihak-Nya, Allah Pencipta yang tidak berubah, juga tidak berubah pikiran, dan Dia menghukum ketidaktaatan ini yang mengabaikan pelajaran sejarah-Nya yang disaksikan dalam Alkitab. Dengan membela Hari Minggu Romawi pada hari pertama, hari istirahat yang ditetapkan oleh Konstantinus I ' " *binatang "* Protestan kedua "menyembah" binatang Katolik *pertama* yang telah mengakui status agama resminya dan memberinya nama yang menyesatkan "Hari Minggu". Roh Kudus mengingatkan bahwa aliansi terakhir antara Protestan dan Katolik ini dimungkinkan karena " *luka mematikan* " yang ditimbulkan oleh " *binatang yang muncul dari jurang maut* " telah " *disembuhkan* ". Ia mengingat hal ini karena binatang kedua tidak akan memiliki kesempatan untuk disembuhkan. Binatang itu akan dihancurkan oleh kedatangan Yesus Kristus yang mulia.

Ayat 13: " *Ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata banyak orang.* "

Sejak kemenangannya melawan Jepang pada tahun 1945, Amerika Protestan telah menjadi kekuatan nuklir terdepan di dunia. Teknologinya yang sangat canggih terus-menerus ditiru tetapi tak pernah tertandingi; Amerika selalu selangkah lebih maju dari para pesaing atau musuhnya. Keunggulan ini akan ditegaskan dalam konteks "Perang Dunia Ketiga" di mana, menurut Daniel 11:44, Amerika akan menghancurkan musuhnya, Rusia, negara "raja negeri Utara" dalam nubuat ini. Prestise-nya akan sangat besar, dan para penyintas konflik, yang tercengang dan kagum, akan mempercayakan hidup mereka kepadanya dan mengakui otoritasnya atas seluruh kehidupan manusia. " *Api dari surga* " hanyalah milik Tuhan, tetapi sejak 1945, Amerika telah memiliki dan menguasainya. Amerika berutang kemenangan dan semua prestisenya saat ini kepadanya, yang akan semakin tumbuh dengan kemenangannya dalam perang nuklir yang akan datang.

Ayat 14: " *Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu.* "

" Keajaiban *"* teknis yang dihasilkan tak terhitung banyaknya. " *Penduduk bumi* " telah menjadi kecanduan semua penemuan yang menyita hidup dan pikiran mereka. Selama Amerika tidak meminta mereka untuk menjauhkan diri dari gadget yang menyita jiwa mereka, seperti pecandu narkoba, " *penduduk bumi* " siap melegitimasi intoleransi agama terhadap "sekelompok kecil," "sisa- *sisa perempuan* " dalam Wahyu 12:17. "*... membuat patung untuk binatang itu* " berarti meniru tindakan agama Katolik dan mereproduksinya di bawah otoritas Protestan. Kembalinya ke kekerasan hati ini akan didasarkan pada dua tindakan. "Mereka *yang selamat* " akan selamat dari perang yang mengerikan, dan Tuhan akan memukul mereka secara terus-menerus dan bertahap dengan " *tujuh tulah terakhir murka-Nya* ," yang dijelaskan dalam Wahyu 16.

<u>Dekrit kematian hari Minggu</u>

Ayat 15: “ *Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh.* ”

Rencana iblis, yang diilhami oleh Allah, akan terbentuk dan terlaksana. Roh Kudus menyingkapkan bentuk tindakan ekstrem yang akan diambil selama tulah keenam dari "tujuh tulah terakhir". Melalui dekrit resmi yang diterima oleh semua pemberontak yang masih hidup di bumi, akan diputuskan bahwa pada suatu tanggal antara awal musim semi dan 3 April 2030, umat Advent terakhir yang memelihara Sabat Hari Ketujuh akan dibunuh. Logikanya, tanggal ini menandai tahun kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Musim semi tahun 2030 ini tentu saja merupakan saat ketika Ia turun tangan untuk mencegah terlaksananya rencana mengerikan para pemberontak terhadap umat pilihan-Nya, yang Ia datang untuk selamatkan dengan " *mempersingkat masa " " kesusahan besar "* mereka (Mat. 24:22).

Ayat 16: “ *Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya.* ”

Tindakan yang diadopsi membagi para penyintas masa itu menjadi dua kubu. Para pemberontak mengidentifikasi diri mereka dengan " *tanda* " otoritas manusia yang menunjuk pada "Minggu" Katolik, "hari matahari tak terkalahkan" kuno yang ditetapkan oleh salah satu penyembahnya, Kaisar Romawi Konstantinus I ʼ sejak 7 Maret 321. " *Tanda* " itu diterima " *di tangan* ", karena merupakan "pekerjaan" manusia yang dihakimi dan dikutuk oleh Yesus. Tanda itu juga diterima " *di dahi* " yang melambangkan kehendak pribadi setiap manusia yang tanggung jawabnya sepenuhnya dilimpahkan di bawah penghakiman yang adil dari Allah Sang Pencipta. Untuk mengesahkan penafsiran Alkitab tentang simbolisme " *tangan* " dan " *dahi* " ini, terdapat ayat dari Ulangan 6:8, di mana Allah berfirman tentang perintah-perintah-Nya: " *Engkau harus mengikatkannya sebagai tanda* ***pada tanganmu*** *, dan haruslah itu menjadi* ***lambang*** *di dahimu.* "

<u>Pembalasan sebelumnya</u>

Ayat 17: “ *dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.* ”

Di balik kata " *pribadi* " ini terdapat kelompok orang-orang kudus Advent yang tetap setia pada Sabat yang dikuduskan Allah. Karena menolak menghormati " *tanda* ", hari Minggu, dari sisa hari pertama pagan, mereka disingkirkan . Awalnya, mereka adalah korban "boikot" yang terkenal dalam tindakan Amerika terhadap para penentang mereka. Untuk memiliki hak berdagang, seseorang harus menghormati " *tanda* ", hari Minggu, yang berkaitan dengan Protestan, " *nama binatang* ", "wakil Putra Allah", yang berkaitan dengan Katolik, atau " *bilangan nama-Nya* ", yaitu angka 666.

Ayat 18: " *Inilah hikmat. Biarlah orang yang berakal budi menghitung bilangan binatang itu. Sebab itu adalah bilangan manusia, dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam.* "

Hikmat manusia tidak cukup untuk memahami pesan Roh Allah. Kita perlu mewarisinya dari-Nya, seperti halnya Salomo yang hikmatnya melampaui semua manusia dan membangun reputasinya di seluruh dunia. Sebelum penerapan angka Arab, di antara orang Ibrani, Yunani, dan Romawi, huruf-huruf alfabet mereka juga memiliki nilai sebuah angka, sehingga penjumlahan nilai huruf-huruf yang membentuk sebuah kata menentukan angkanya. Ini diperoleh dengan "perhitungan" sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut. "... bilangan *namanya* " adalah " *666* ", yaitu, *angka yang diperoleh dengan penjumlahan nilai numerik huruf-huruf Romawi yang terdapat dalam nama Latin-Nya "VICARIVS FILII DEI"; sesuatu yang ditunjukkan dalam studi bab 10. Nama ini sendiri merupakan " penghujatan* " atau " *kebohongan "* terbesar dari klaim-klaim-Nya, karena Yesus sama sekali tidak memberikan diri-Nya "pengganti", yang berarti kata "vikaris".

Wahyu 14 : Masa Advent Hari Ketujuh

Pesan dari tiga malaikat – panen – buah anggur

Ini adalah bab yang menargetkan waktu antara tahun 1843 dan 2030.

Pada tahun 1843, penggunaan nubuat Daniel 8:14 secara khusus membuat umat "Advent" menantikan kedatangan Yesus Kristus kembali yang ditetapkan

pada musim semi di tanggal tersebut. Ini adalah awal dari serangkaian ujian iman di mana minat terhadap roh nubuat, atau " *kesaksian Yesus* " menurut Wahyu 19:10, akan ditunjukkan secara individual oleh orang-orang Kristen yang mengaku keselamatan dari Yesus Kristus dengan berbagai label agama. " **Perbuatan** " yang ditunjukkan saja memungkinkan untuk dipilih atau tidak. Perbuatan-perbuatan ini dapat diringkas dalam dua kemungkinan: penerimaan atau penolakan terhadap terang yang diterima dan persyaratan ilahinya.

Pada tahun 1844, setelah harapan baru yang ditetapkan untuk musim gugur tahun 1844, Yesus akan memimpin umat pilihan-Nya menuju misi menyelesaikan karya Reformasi yang dimulai dengan pemulihan praktik Sabat yang telah dikuduskan Allah sejak penciptaan dunia. Inilah pokok bahasan terpenting tentang " *kekudusan* " yang " *dibenarkan* " sejak tahun 1844, tanggal ketika pelanggaran ini diingatkan kembali kepada pengetahuan hamba-hamba-Nya. Terjemahan Daniel 8:14 ini, yang hingga masa pelayanan saya diterjemahkan sebagai: " *dua ribu tiga ratus petang dan pagi, dan tempat kudus akan dibersihkan* ", secara autentik, sesuai dengan teks Ibrani asli: " *dua ribu tiga ratus petang dan pagi, dan kekudusan akan dibenarkan* ". Setiap orang dapat menemukan bahwa pelanggaran Sabat ilahi sejak tahun 321, disertai dengan banyak pengabaian lain terhadap kebenaran doktrinal yang ditetapkan oleh Allah pada zaman para rasul. Setelah 1260 tahun pemerintahan penerus palsu yang menghancurkan iman, kepausan meninggalkan banyak kebohongan dalam doktrin Protestan yang tak tertahankan bagi Allah kebenaran. Inilah sebabnya, dalam bab 14 ini, Roh Kudus menyajikan tiga tema utama, yaitu: misi atau pesan Advent dari " *tiga malaikat* "; " *tuaian* " akhir dunia, pemilahan dan pengangkatan orang-orang pilihan; " *panen* " anggur murka, hukuman terakhir bagi para gembala palsu, guru-guru agama palsu Kekristenan.

Diajarkan sejak tahun 1844 untuk melindungi umat pilihan dari murka ilahi, ujian terakhir diperuntukkan bagi akhir zaman yang diberikan kepada umat manusia untuk memposisikan diri di antara kehendak ilahi yang diwahyukan dan tuntutan manusia yang memberontak hingga jatuh ke dalam kemurtadan yang paling total. Namun, pilihan yang dibuat memiliki konsekuensi bagi semua orang yang meninggal sejak tahun 1844. Hanya orang pilihan yang tercerahkan dan setia yang " *mati di dalam Tuhan* " sesuai dengan ajaran ayat 13 di mana mereka dinyatakan " *berbahagia* ", yaitu, penerima kasih karunia Kristus, dengan segala berkat-Nya yang telah ditegaskan dalam pesan yang ditujukan kepada malaikat " *Filipina* " yang menyangkut mereka, karena tidak cukup hanya dibaptis "Advent" untuk dianggap, oleh Allah, sebagai orang pilihan.

Meskipun detail pengabaian tersebut masih harus diungkap, poin-poin pentingnya digarisbawahi dan dirangkum oleh Roh Kudus dalam bentuk "pesan dari tiga malaikat" pada ayat 7 sampai 11. Pesan-pesan ini dihubungkan oleh serangkaian konsekuensi.

Saya ingat di sini, setelah catatan di sampul halaman 2 karya ini, ketiga pesan ini menyoroti tiga pesan yang sudah diungkapkan dalam gambaran simbolis dalam kitab Daniel di Dan. 7 dan 8. Pengingat mereka, dalam bab 14 Kitab Wahyu ini, menggarisbawahi dan menegaskan betapa pentingnya hal itu bagi Allah.

Umat Advent yang ditebus menang

Ayat 1: “ *Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya.* ”

" *Gunung Sion* " merujuk pada tempat di Israel tempat Yerusalem dibangun. Gunung ini melambangkan harapan keselamatan dan bentuk keselamatan yang akan diambilnya di akhir pencobaan iman duniawi dan surgawi. Proyek ini akan terlaksana sepenuhnya pada pembaruan segala sesuatu, baik yang menyangkut *bumi maupun surga*, menurut Wahyu 21:1. " *144.000 [orang]* " melambangkan umat pilihan Kristus yang dipilih antara tahun 1843 dan 2030, yaitu orang Kristen Advent yang diuji, dicobai, dan disetujui oleh Yesus Kristus, yang penghakiman-Nya berlaku secara kolektif maupun individual. Penghakiman kolektif menghakimi lembaga, dan penghakiman individual menyangkut setiap makhluk. " *144.000 [orang]* " melambangkan umat pilihan yang dipilih oleh Yesus Kristus dari antara para pengikut iman Advent. Angka ini murni simbolis, dan jumlah sebenarnya dari umat pilihan yang terpilih merupakan rahasia yang diketahui dan disimpan oleh Allah. Alasan pemilihan mereka dapat dipahami dari definisi gambar yang diusulkan. " *Di dahi mereka* ," yang melambangkan kehendak dan pikiran mereka, tertulis " *nama Anak Domba* ," Yesus, dan " *nama Bapa-Nya* ," Allah yang diwahyukan dalam Perjanjian Lama. Ini berarti mereka telah menemukan dan mereproduksi gambar Allah yang telah diberikan Allah Pencipta kepada manusia pertama sebelum dosa, ketika Ia membentuknya dan memberinya hidup; dan gambar ini adalah karakter-Nya. Mereka merupakan buah yang ingin Allah peroleh dengan menebus dosa-dosa umat pilihan-Nya yang setia di dalam Yesus Kristus saja. Tampaknya di dahi orang-orang pilihan yang terpilih, baik dalam pikiran, pikiran, dan kehendak mereka, terdapat meterai Allah dari Wahyu 7:3, atau Sabat dari perintah keempat dari Dekalog dan karakter Anak Domba Yesus Kristus yang tak terpisahkan dan karakter wahyu-Nya dalam Perjanjian Lama sebagai Bapa, atau, Allah Pencipta. Dengan demikian, iman Kristen yang sejati tidak menentang norma-norma agama yang melekat pada Putra dan Bapa sebagaimana yang diklaim oleh para pengikut Minggu Romawi, jika tidak dalam kata-kata, setidaknya dalam tindakan.

Ayat 2: “ *Dan aku mendengar suatu suara dari langit bagaikan desau air bah dan seperti deru guruh yang dahsyat, dan suara yang kudengar itu seperti bunyi pemain-pemain kecapi yang memainkan kecapinya.* ”

Karakter-karakter kontradiktif yang digambarkan dalam ayat ini sebenarnya saling melengkapi. " *Air yang melimpah* " melambangkan banyaknya makhluk hidup yang, dalam ekspresi diri mereka, menyerupai " *guntur yang dahsyat* ". Sebaliknya, melalui gambaran " *kecapi* ", Allah menyingkapkan harmoni sempurna yang menyatukan ciptaan-Nya yang berkemenangan.

Ayat 3: “ *Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru di hadapan takhta dan di depan keempat makhluk dan tua-tua itu. Dan tidak seorang pun yang dapat mempelajari nyanyian itu selain dari seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi.* ”

Allah menegaskan dan menggarisbawahi di sini pengudusan yang sangat tinggi dari iman "Advent" yang telah ditetapkan sejak 1843-1844. Umat pilihan-

Nya dibedakan dari kelompok-kelompok lain yang dilambangkan: " *takhta, keempat makhluk hidup, dan tua-tua* "; yang terakhir menunjuk semua orang yang ditebus melalui pengalaman hidup di bumi. Namun, Wahyu ilahi yang disebut Wahyu hanya menargetkan dua ribu tahun iman Kristen yang dipisahkan oleh ketetapan Daniel 8:14 menjadi dua fase berturut-turut. Hingga 1843-1844, umat pilihan dilambangkan oleh 12 " *tua-tua* " dari " *24 " yang disebutkan dalam Wahyu 4:4. 12 " tua-tua "* lainnya adalah " *12 suku "* Advent yang " *dimeteraikan* " dalam Wahyu 7:3-8 dari 1843-1844.

Ayat 4: " *Mereka adalah orang-orang yang tidak mencemarkan diri dengan perempuan-perempuan, karena mereka murni sama seperti perawan, dan mereka mengikuti Anak Domba itu ke mana pun Ia pergi. Mereka ditebus dari antara manusia, sebagai korban-korban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu.* "

Kata-kata dalam ayat ini hanya berlaku dalam arti rohani; kata " *perempuan* " merujuk pada gereja-gereja Kristen yang telah jatuh ke dalam kemurtadan sejak awal mula mereka, seperti iman Katolik Roma, atau sejak 1843-1844, untuk iman Protestan, dan sejak 1994, untuk iman institusional Advent. " *Kekotoran* " yang dimaksud menyasar dosa yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum ilahi dan yang " *upahnya adalah maut* ," menurut Roma 6:23. Untuk memisahkan mereka dari praktik dosa, Yesus Kristus menguduskan, yaitu memisahkan, " *144.000 [orang]" yang simbolis* . " *Keperawanan* " mereka juga bersifat rohani dan merujuk mereka sebagai makhluk "murni" yang kebenarannya telah diputihkan oleh darah yang ditumpahkan Yesus Kristus untuk mereka. Sebagai pewaris dosa dan kekotorannya, seperti semua keturunan Adam dan Hawa, iman mereka yang diakui oleh Yesus Kristus telah "memurnikan" mereka dengan sempurna. Namun, agar iman ini benar-benar diakui oleh Yesus Kristus, pemurnian ini harus nyata dan dikonkretkan dalam " ***perbuatan*** " mereka. Oleh karena itu, ini menyiratkan ditinggalkannya dosa-dosa yang diwarisi dari agama Kristen atau Yahudi yang palsu, atau lebih luas lagi, agama monoteistik. Dan dalam wahyu kenabian-Nya, Allah secara khusus menyoroti fakta bahwa Ia tidak menghormati tatanan waktu yang telah Ia tetapkan sejak minggu pertama penciptaan bumi dan sistem langit-Nya.

Di balik gambaran " *menyanyikan lagu baru* " terdapat pengalaman khusus yang hanya dialami oleh " *144.000 " yang dimeteraikan* . Setelah " *nyanyian Musa* " yang merayakan eksodus mulia dari Mesir, simbol dosa, " *nyanyian* " " *144.000* " orang pilihan merayakan pembebasan mereka dari dosa karena mereka menaati ketetapan Daniel 8:14 dan turut serta dalam pengudusan mereka yang dikehendaki, bahkan dituntut, oleh Allah sejak tahun 1843-1844. Pada tanggal tersebut, sebuah penglihatan surgawi mengingatkan kita akan penyucian dosa yang diselesaikan di kayu salib Golgota melalui kematian Yesus Kristus. Pesan ini merupakan teguran sekaligus ajaran yang Allah sampaikan kepada tipe orang percaya Protestan yang mewarisi hari Minggu Romawi dan beberapa dosa dusta lainnya. Dalam tipologi ritus Ibrani, " *penyucian dosa* " ini merupakan perayaan keagamaan di musim gugur, di mana darah kambing yang disembelih dibawa ke Tempat Mahakudus di atas tutup pendamaian yang ditempatkan di tempat terlarang dan tidak dapat diakses ini selama sisa tahun. Darah kambing ini, sebuah

gambaran simbolis dosa, menubuatkan darah Yesus Kristus yang sendiri menjadi penanggung dosa umat pilihan-Nya untuk menebus hukuman yang seharusnya mereka terima; Yesus sendiri dijadikan dosa. Dalam upacara ini, kambing melambangkan dosa, bukan Kristus yang menanggungnya. Perpindahan fisik imam besar inilah yang berpindah dari tempat kudus yang sah ke tempat mahakudus yang terlarang selama sisa tahun, yang disinggung oleh ayat ini dengan mengatakan: " *Mereka mengikuti Anak Domba itu ke mana pun Ia pergi* ." Dengan mengingat kembali adegan ini dalam penglihatan tanggal 23 Oktober 1844, Roh Kristus mengingatkan para pewaris pilihan-Nya yang tidak sadar akan kepalsuan doktrinal, yaitu larangan untuk berbuat dosa. Maka, sejak tahun 1844, dosa **asal yang dilakukan secara sukarela** , yang merupakan kasus Minggu Romawi, membuat hubungan dengan Tuhan menjadi mustahil , dan dosa yang ditinggalkan memungkinkan perpanjangan hubungan ini yang menuntun orang pilihan yang bersangkutan kepada kepenuhan pengudusannya melalui penerimaan, pemahaman dan penerapan kebenaran ilahi yang diwahyukan.

Karena dianggap sebagai " *buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba* ", mereka merupakan yang terbaik yang Allah temukan dalam pemilihan-Nya atas orang-orang pilihan di bumi. Dalam ritus Ibrani, " *buah sulung* " dinyatakan " *kudus* ". Persembahan buah sulung hewani atau nabati ini disediakan bagi Allah untuk menghormati-Nya dan untuk menandai rasa syukur manusia atas kebaikan dan kemurahan hati-Nya. Alasan lain, sebenarnya, untuk " *buah sulung yang kudus* ", adalah penerimaan mereka akan terang ilahi yang diwahyukan kepada mereka secara utuh karena mereka hidup di akhir zaman ketika terang yang diwahyukan mencapai puncaknya, puncak rohaninya.

Ayat 5: “ *Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya, karena mereka tidak bercela.* ”

Orang yang benar-benar terpilih, yang lahir dari kebenaran melalui kelahiran baru, hanya dapat membenci " *dusta* ", yang tidak menyenangkannya. Dusta itu menjijikkan karena hanya mendatangkan akibat yang merugikan dan membuat orang baik menderita. Siapa pun yang mempercayai " *dusta* " itu tahu betapa sakitnya kekecewaan, betapa pahitnya ditipu. Tak seorang pun yang dipilih oleh Kristus dapat bersukacita dalam merayu dan menipu sesamanya. Sebaliknya, kebenaran itu menenteramkan; kebenaran itu secara positif membangun hubungan dengan saudara-saudari sejati, tetapi di atas segalanya, dengan Allah Pencipta dan Penebus keselamatan kita, yang menyatakan dan meninggikan nama-Nya sebagai " *Allah kebenaran* ". Dengan demikian, karena tidak lagi mempraktikkan dosa doktrinal, dengan menaati kebenaran yang diwahyukan, orang yang terpilih itu dinilai " *tak bercacat* " oleh Allah kebenaran itu sendiri.

Pesan Malaikat Pertama

Ayat 6: “ *Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.* ”

" *Malaikat lain* " atau utusan lain mewartakan terang ilahi yang penuh, dilambangkan dengan " *tengah langit* " atau puncak matahari. Terang ini

berkaitan dengan " *Injil* " atau " *kabar baik* " tentang keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus. Disebut " *kekal* " karena pesannya autentik dan tidak berubah seiring waktu. Dengan cara ini, Allah menyatakannya sesuai dengan apa yang diajarkan kepada para rasul Yesus Kristus. Kembalinya kepada kebenaran ini berasal dari tahun 1843 setelah berbagai distorsi yang diwarisi dari iman Katolik Roma. Pewartaan ini bersifat universal, sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam Daniel 12:12 yang mengungkapkan berkat ilahi dari pekerjaan Advent. " *Injil* yang *kekal* " disinggung di sini dalam aspek buah iman yang sejati, mengikuti tuntutan ilahi yang diungkapkan oleh ketetapan Daniel 8:14. Ketertarikan pada firman kenabian adalah buah yang sah dari standar " *Injil yang kekal* ."

Ayat 7: " *Lalu katanya dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.* "

Dalam ayat 7, malaikat pertama mengecam pelanggaran Sabat, yang dalam dekalog ilahi memuliakan kemuliaan Allah Pencipta. Ia menuntut pemulihan Sabat sejak Oktober 1844, tetapi mengaitkan pelanggarannya dengan kaum Protestan, sejak musim semi 1843.

Pesan Malaikat Kedua

Ayat 8: " *Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: "Sudah rubuh Babel, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya.* "

Dalam ayat 8, malaikat kedua menyingkapkan kesalahan besar Gereja Katolik Roma kepausan, yang menggoda dan menipu manusia dengan mengganti nama "hari matahari" pagan Konstantinus I menjadi " hari Tuhan", sebuah terjemahan dari montase Latin yang menjadi asal kata "Minggu"-nya: dies dominica. Diulang dua kali, ungkapan, " *Sudah jatuh, sudah jatuh, Babel Besar ,*" menegaskan bahwa baginya dan mereka yang mewarisinya, masa kesabaran ilahi telah berakhir. Secara individu, pertobatan tetap mungkin, tetapi hanya dengan mengorbankan buah-buah pertobatan, yaitu " **perbuatan** " pertobatan.

Pengingat: " *ia jatuh* " berarti: ia diambil dan dikalahkan oleh Allah **kebenaran** seperti sebuah kota jatuh ke tangan musuhnya. Ia membangkitkan dan menerangi setelah tahun 1843, antara tahun 1844 dan 1873, bagi para hamba-Nya yang setia di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, " *misteri* " yang menjadi cirinya dalam Wahyu 17:5. Rayuan dustanya **kehilangan** efektivitasnya.

Dalam ayat 8, penghakiman yang dijatuhkan dalam pesan-pesan sebelumnya ditegaskan, dengan peringatan yang mengerikan. Pilihan sadar dan **sukarela** atas hari istirahat yang ditetapkan oleh Konstantinus I [pada] tahun 321, sejak tahun 1844, membuat para pemberontak yang membenarkannya, pasif terhadap kutukan ilahi atas siksaan *kematian kedua* dari penghakiman terakhir. Untuk menutupi tuduhan-Nya terhadap hari Minggu, Allah menyembunyikannya dengan nama " *tanda " yang memalukan yang bertentangan dengan " meterai "* ilahi-Nya sendiri . Tanda otoritas manusia ini, yang mempertanyakan tata waktu-Nya, merupakan pelanggaran besar yang pantas dihukum oleh-Nya. Dan hukuman

yang diumumkan itu, memang, akan mengerikan: " *Ia akan disiksa dengan api dan belerang* " yang akan memusnahkan para pemberontak, tetapi hanya pada saat penghakiman terakhir.

Pesan Malaikat Ketiga

Ayat 9: " *Dan seorang malaikat lain, yaitu malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: "Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya,* "

Sifat komplementer dan berurutan dari pesan ketiga ini dengan dua pesan sebelumnya dijelaskan oleh rumus " *mengikuti mereka* ". " *Suara nyaring* " menegaskan otoritas ilahi yang sangat tinggi dari orang yang mewartakannya.

Ancaman tersebut ditujukan kepada para pemberontak manusia yang mendukung dan menyetujui rezim " *binatang yang keluar dari bumi* " dan yang mengadopsi dan menghormati, melalui ketaatan mereka, pada hari Minggu, " *tanda* " otoritasnya, yang dikutip dalam Wahyu 13:16, yaitu, saat ini, seluruh populasi Kristen.

Pertentangan langsung antara " *tanda* " ini dengan " *meterai Allah* ", yaitu, dari hari pertama Minggu hingga hari ketujuh Sabat, ditegaskan oleh fakta bahwa keduanya diterima " ***di dahi*** ", tempat kehendak, menurut Wahyu 7:3 dan 13:16. Mari kita perhatikan bahwa " *meterai Allah* " dalam Wahyu 7:3 menjadi dalam Wahyu 14:1: " *nama Anak Domba dan nama Bapa-Nya* ." Penerimaan " ***di tangan*** " diperjelas oleh ayat-ayat ini dari Ulangan 6:4 hingga 9:

Dengarlah *, hai orang Israel! Yahweh, Allah kita, adalah Yahweh yang esa* . ***Kasihilah Yahweh, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu*** . *Dan* ***perintah-perintah ini, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, haruslah engkau perhatikan*** . *Engkau harus mengajarkannya dengan tekun kepada anak-anakmu dan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun. Haruslah engkau mengikatkannya* ***sebagai tanda pada tanganmu*** *dan haruslah itu menjadi* ***lambang di dahimu*** . *Haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.* Kata " *tangan* " mengacu pada tindakan, praktik, dan " *dahi* " mengacu pada kehendak pikiran. Dalam ayat ini, Roh Kudus berkata, " ***Kasihilah Yahweh, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu*** "; apa yang Yesus kutip dalam Mat. 22:37 dan yang Ia sajikan sebagai " *perintah yang terutama dan yang terutama* ." Orang-orang pilihan yang menyandang " *meterai Allah* " harus memenuhi tiga kriteria ini: " *Mengasihi Allah dengan segenap hati mereka* "; menghormati istirahat Sabat pada hari ketujuh yang telah dikuduskan dengan menjalankannya; dan memiliki " *nama Anak Domba* " Yesus Kristus *dan nama Bapa-Nya* "YaHWéH" dalam pikiran mereka. Dengan menyebutkan " *dan nama Bapa-Nya* ", Roh Kudus meneguhkan perlunya menaati sepuluh perintah Allah dan ajaran serta tata cara yang memajukan kekudusan orang-orang pilihan dalam Perjanjian

Lama. Pada zamannya, Rasul Yohanes telah meneguhkan hal-hal ini dengan mengatakan dalam 1 Yohanes 5:3-4:

“ *Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat, sebab semua yang lahir dari Allah mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.* ”

Ayat 10: “ *Ia sendiri akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba.* ”

Murka Allah akan sepenuhnya dibenarkan karena mereka yang menerima " *tanda binatang* " menghormati dosa manusia sambil menuntut kebenaran Yesus Kristus. Dalam Wahyu 6:15-17, Roh Kudus menggambarkan konsekuensi dari konfrontasi terakhir mereka dengan murka Yesus Kristus yang benar dan merusak.

Catatan yang sangat penting : Untuk lebih memahami murka ilahi ini, kita harus menyadari mengapa penghinaan terhadap Sabat Kudus membangkitkan begitu banyak murka Allah. Ada dosa-dosa ringan, tetapi Alkitab memperingatkan kita terhadap dosa terhadap Roh Kudus, dengan menyatakan bahwa tidak ada lagi pengorbanan untuk memperoleh pengampunan ilahi. Pada zaman para rasul, satu-satunya contoh yang diberikan kepada kita tentang jenis dosa ini adalah penolakan Kristus oleh seorang Kristen yang telah bertobat. Namun ini hanyalah satu contoh, karena pada kenyataannya, penghujatan terhadap Roh Kudus terdiri dari penyangkalan dan penolakan terhadap kesaksian yang diberikan oleh Roh Allah. Untuk meyakinkan dan mengajar manusia, Roh Kudus mengilhami kitab suci Alkitab. Oleh karena itu, siapa pun yang membantah kesaksian yang diberikan oleh Roh Kudus dalam Alkitab sudah melakukan penghujatan terhadap Roh Allah. Dapatkah Allah melakukan yang lebih baik, untuk menyatakan kehendak-Nya, selain memimpin mereka yang terpanggil kepada Alkitab dan tulisan-tulisannya? Dapatkah Ia mengungkapkan kehendak-Nya, pikiran-Nya, dan penghakiman-Nya yang berdaulat dengan lebih jelas? Pada abad ke-16 , penghinaan terhadap Alkitab yang diperanginya menandai akhir kesabaran Tuhan terhadap agama Katolik Roma; akhir kesabaran-Nya terhadap doktrin yang tidak pernah Ia kenali. Kemudian, pada tahun 1843, penghinaan terhadap firman kenabian menandai akhir penerimaan iman Protestan dalam segala bentuknya, pewaris Hari Minggu Romawi, yaitu, " *tanda binatang* ". Dan akhirnya, pada gilirannya, Adventisme melakukan penghujatan terhadap Roh Kudus dengan menolak wahyu kenabian tertinggi yang Yesus sampaikan kepadanya melalui hamba-Nya yang rendah hati yang saya wujudkan; penghujatan yang telah dikonfirmasi dan diperkuat oleh aliansi mereka dengan para pemerhati Hari Minggu sejak tahun 1995. Penghujatan terhadap Roh Kudus setiap kali menerima tanggapan adil dari Tuhan yang pantas diterimanya; hukuman yang adil berupa kutukan pertama dan " *kematian kedua* " yang ditegaskan dalam ayat 10 ini.

Ayat 11: “ *Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu*

mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya. ”

" *Asap* " hanya akan terjadi pada saat penghakiman terakhir, saat para pemberontak yang jatuh akan " *disiksa dalam api dan belerang* " di *"lautan api* " dalam Wahyu 19:20 dan 20:14; ini, pada akhir milenium ketujuh. Namun, bahkan sebelum momen yang mengerikan ini, saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia akan menegaskan nasib akhir mereka. Pesan ayat ini membangkitkan tema " *istirahat* ". Di pihak mereka, orang-orang pilihan memperhatikan waktu istirahat yang dikuduskan oleh Allah, tetapi orang-orang yang jatuh, sebaliknya, tidak memiliki perhatian yang sama, karena mereka tidak menganggap pernyataan ilahi sebagai sesuatu yang penting dan serius sebagaimana mestinya. Inilah sebabnya, sebagai tanggapan atas penghinaan mereka, pada saat hukuman terakhir mereka, Allah tidak akan memberi mereka istirahat untuk meringankan penderitaan mereka.

Ayat 12: “ *Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.* ”

Kata-kata " *ketekunan atau kesabaran* " mencirikan orang-orang kudus sejati dari Mesias ilahi Yesus dari tahun 1843-44 hingga kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan. Dalam ayat ini, " *nama Bapa* " di ayat 1 menjadi " *perintah-perintah Allah* ," dan " *nama Anak Domba* " digantikan oleh " *iman Yesus ." Urutan prioritas juga diubah. Dalam ayat ini, Roh Kudus mencantumkan " perintah-perintah Allah "* pertama , dan " *iman Yesus "* kedua ; ini secara historis dan dalam hal nilai merupakan urutan yang disetujui oleh Allah dalam rencana keselamatan-Nya. Ayat 1 memprioritaskan " *nama Bapa. " Anak Domba* ” untuk menghubungkan “ *144.000* ” orang pilihan dengan iman Kristen.

Ayat 13: “ *Dan aku mendengar suara dari surga berkata, Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang mati di dalam Tuhan, mulai sekarang. Sungguh, kata Roh, supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena* ***segala pekerjaan mereka*** *menyertai mereka.* ”

Frasa " *mulai sekarang* " perlu dijelaskan secara rinci karena sangat penting. Frasa ini merujuk pada tanggal-tanggal di musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844, ketika, masing-masing, dekrit Daniel 8:14 mulai berlaku dan dua pengadilan Advent yang diorganisir oleh William Miller berakhir.

Seiring berjalannya waktu, Adventisme institusional resmi melupakan implikasi dari rumusan " *mulai sekarang* " ini. Hanya para pionir pendiri iman Advent yang memahami konsekuensi dari tuntutan Allah akan Sabat sejak tahun 1843. Untuk mengadopsi praktik hari ketujuh ini, mereka dituntun untuk menyadari bahwa hari Minggu yang dipraktikkan hingga saat itu dikutuk oleh Allah. Setelah mereka, Adventisme yang diwariskan menjadi tradisional dan formalistis, dan bagi sebagian besar pengikut dan pengajar, hari Minggu dan Sabat secara tidak adil ditempatkan pada tingkat yang sama. Hilangnya rasa kekudusan yang sakral dan sejati ini mengakibatkan kurangnya minat terhadap firman nubuat dan pekabaran Advent ketiga yang saya sampaikan antara tahun 1983 dan 1994. Sejak penghinaan ini terwujud dalam Adventisme di Prancis, lembaga Advent sedunia menjalin aliansi dengan klan ekumenis pada tahun 1995,

yang mengakibatkan kutukan terbesarnya. Ancaman " *siksaan* " di ayat 10 juga menyangkutnya, dengan saran ungkapan " *ia **juga akan minum*** "; sejak 1994, Adventisme institusional, mengikuti iman Protestan, dihakimi dan dikutuk sejak 1843.

Sebagaimana ayat ini sarankan, ketetapan Daniel 8:14 menyebabkan perpecahan umat Kristen Protestan tahun 1843 menjadi dua kubu, termasuk kelompok Advent, penerima manfaat dari sabda bahagia yang diucapkan: " *Berbahagialah mereka yang mati di dalam Tuhan, mulai sekarang!* " Tak perlu dikatakan lagi bahwa Yesus mengumumkan di " *Laodekia* " bahwa Ia akan " *memuntahkan* "-Nya, lembaga Advent, utusan resmi Kristus pada tahun 1991, tanggal penolakan resmi terang, yang disebut " *telanjang* " tidak dapat lagi mendapat manfaat dari sabda bahagia ini.

Waktu panen

Ayat 14: "Dan *aku melihat: sesungguhnya, ada suatu awan putih, dan di atas awan itu duduk seorang seperti Anak Manusia dengan sebuah mahkota emas di atas kepala-Nya dan sebilah sabit tajam di tangan-Nya.* "

Deskripsi ini mengingatkan kita pada Yesus Kristus pada saat kedatangan-Nya yang mulia. " *Awan putih* " mengingatkan kita pada kondisi kepergian dan kenaikan-Nya ke surga yang dialami dua ribu tahun sebelumnya. " *Awan putih* " melambangkan kemurnian-Nya, " *mahkota emas* "-Nya melambangkan iman-Nya yang penuh kemenangan, dan *"sabit yang tajam* " menggambarkan " *firman yang tajam* " Allah dalam Ibrani 4:12, yang dijalankan oleh " *tangan-Nya* ".

Ayat 15: " *Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci dan berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu: 'Ayunkanlah sabit-Mu dan tuailah, karena sudah tiba waktunya bagimu untuk menuai; karena panen bumi sudah masak.* "

Dalam konteks " *panen* ", seperti dalam perumpamaan-Nya, Yesus mengingatkan kita bahwa dalam hal ini, waktunya akan tiba untuk memisahkan secara definitif " *biji-bijian yang baik dari sekam* ". Melalui Wahyu-Nya, Ia mengajak kita menemukan pokok bahasan yang memisahkan dua kubu: Sabat orang-orang pilihan dan Minggu orang-orang yang jatuh, karena di balik nama religius ini tersembunyi pemujaan dan otoritas dewa matahari pagan. Dan terlepas dari evolusi waktu manusia, Tuhan tetap memandangnya sebagaimana adanya bagi-Nya. Perbedaan pendapat manusia tidak memengaruhi penilaian-Nya; dalam tata waktu-Nya, hari pertama bersifat profan, dan sama sekali tidak dapat memperoleh kekudusan ilahi. Hal ini secara eksklusif dikaitkan dengan hari ketujuh yang dikuduskan dalam tata waktu-Nya yang terukir sejak awal waktu bumi yang abadi; ini berlangsung selama 6000 tahun matahari.

Ayat 16: " *Dan Dia yang duduk di atas awan itu mengayunkan sabit-Nya ke bumi, dan bumi pun dituai.* "

Roh Kudus meneguhkan penggenapan " *tuaian bumi* " di masa depan. Kristus, Sang Juruselamat dan Penuntun akan memastikannya dan menggenapinya sesuai dengan pengumuman-Nya yang disampaikan dalam perumpamaan kepada para rasul-Nya dalam Matius 13:30-43. " *Tuaian* " terutama

berkaitan dengan pengangkatan ke surga orang-orang kudus pilihan yang tetap setia kepada Allah Pencipta.

Saatnya panen (dan balas dendam)

Ayat 17: “ *Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci yang di sorga; juga pada tangannya ia mengeluarkan sebilah sabit tajam.* ”

Jika " *malaikat " sebelumnya memiliki misi yang menguntungkan orang-orang pilihan,* sebaliknya, " malaikat *yang lain " ini memiliki* misi hukuman yang ditujukan kepada para pemberontak yang telah gugur. " *Sabit" kedua ini* juga melambangkan " *firman Allah yang tajam* " yang dijalankan oleh kehendak-Nya, tetapi bukan oleh tangan-Nya karena, tidak seperti panen, untuk buah anggur, ungkapan " *di tangan-Nya* " tidak ada. Oleh karena itu, tindakan hukuman akan dipercayakan kepada para pelaksana kehendak ilahi; bahkan, para korban rayuan-Nya.

Ayat 18: “ *Dan seorang malaikat lain keluar dari mezbah; ia berkuasa atas api; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada malaikat yang memegang sabit tajam itu: ‘Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu dan potonglah buah-buah pohon anggur di bumi, karena buah anggur di bumi sudah masak.* ’”

Kemudian, setelah pengangkatan orang-orang pilihan ke surga, tibalah saatnya " *panen anggur* ". Dalam Yes. 63:1-6, Roh Kudus mengembangkan tindakan yang menjadi sasaran istilah simbolis ini. Dalam Alkitab, sari buah anggur merah diibaratkan sebagai darah manusia. Penggunaannya oleh Yesus, dalam Perjamuan Kudus, menegaskan gagasan ini. Namun, " *panen anggur* " dikaitkan dengan " *murka Allah* " dan ini akan menyangkut mereka yang telah bekerja tidak layak dengan menyamar sebagai hamba-hamba-Nya, karena darah yang ditumpahkan Kristus secara sukarela tidak pantas menerima banyak pengkhianatan mereka. Karena Yesus dapat merasa dikhianati oleh mereka yang memutarbalikkan rencana penyelamatan-Nya hingga membenarkan dosa yang karenanya Ia menyerahkan nyawa-Nya dan menanggung penderitaan agar praktiknya berhenti. Oleh karena itu, para pelanggar hukum-Nya yang sengaja harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka kepada-Nya. Dalam kegilaan mereka yang membabi buta, mereka bahkan rela membunuh umat pilihan-Nya yang sejati, demi menghapuskan dari muka bumi praktik Sabat hari ketujuh, yang disucikan dan diwajibkan oleh Allah sejak tahun 1843-1844. Umat pilihan tidak memiliki wewenang Allah untuk menggunakan kekerasan terhadap musuh-musuh agama mereka; Allah telah menyediakan tindakan ini semata-mata untuk diri-Nya sendiri. " *Pembalasan adalah hak-Ku, pembalasan adalah hak-Ku,* " tegas-Nya kepada umat pilihan-Nya, dan waktunya telah tiba untuk melaksanakan pembalasan ini.

Dalam pasal 14 ini, ayat 17 sampai 20 membangkitkan tema " *panen anggur* ". Buah anggur yang berdosa dinyatakan matang karena telah sepenuhnya menunjukkan sifat sejatinya melalui perbuatan mereka. Darah mereka akan mengalir seperti sari buah anggur dalam tong ketika mereka diinjak-injak oleh kaki para pemetik anggur.

Ayat 19: “ *Lalu malaikat itu mengayunkan sabitnya ke bumi, dan memetik buah pohon anggur di bumi dan melemparkannya ke dalam kilangan besar, yaitu murka Allah.* ”

Tindakan tersebut ditegaskan oleh pengumuman yang terungkap dalam adegan ini. Tuhan menubuatkan dengan pasti hukuman bagi kesombongan Katolik dan Protestan. Mereka akan menanggung akibat murka Tuhan, yang digambarkan oleh tong tempat buah anggur yang dipanen dihancurkan oleh kaki para penghancur.

Ayat 20: “ *Dan tempat pemerasan anggur itu diinjak-injak di luar kota, dan dari tempat pemerasan anggur itu mengalir darah, sampai ke kekang kuda, sejauh seribu enam ratus stadia.* ”

Yes. 63:3 menyatakan: " *Aku seorang diri menginjak kilangan anggur; tidak seorang pun bersama-Ku...* ". Panen anggur menggenapi hukuman Babel, Kota Besar, dalam Wahyu 16:19. Anggur itu telah memenuhi cawan murka ilahi yang kini harus diminumnya sampai habis. " *Kilang anggur diinjak-injak di luar kota* " artinya, tanpa kehadiran orang-orang pilihan yang telah diangkat ke surga. Di Yerusalem, eksekusi orang-orang yang dihukum mati dilakukan di luar tembok kota suci agar tidak menajiskannya. Hal ini terjadi pada penyaliban Yesus Kristus yang mengingatkan, melalui pesan ini, harga yang harus dibayar bagi mereka yang meremehkan kematian-Nya sendiri. Waktunya telah tiba bagi musuh-musuh-Nya untuk menumpahkan darah mereka sebagai balasan atas banyak dosa mereka. " *Dan dari kilangan anggur mengalir darah sampai ke kekang kuda* ." Sasaran murka adalah para guru agama Kristen, dan Allah menunjuk mereka dengan gambaran " *kekang* " yang dimasukkan para penunggang kuda " *ke dalam mulut kuda* " untuk membimbing mereka. Gambaran ini diusulkan dalam Yakobus 3:3, yang temanya tepatnya: guru-guru agama. Yakobus menegaskan sejak awal pasal 3: " *Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru, sebab kamu tahu, bahwa kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat* ." Tindakan " *panen anggur* " membenarkan peringatan yang bijaksana ini. Dengan menyebutkan " *bahkan sampai kekang kuda* ," Roh Kudus mengisyaratkan bahwa kilangan anggur terutama ditujukan kepada para pendeta Katolik Roma dari " *Babel Besar* ," tetapi juga *kepada para* guru Protestan yang, sejak tahun 1843, telah menggunakan Alkitab secara "merusak", sesuai dengan tuduhan Roh Kudus dalam Wahyu 9:11. Di sini kita menemukan penerapan peringatan yang diberikan dalam Wahyu 14:10: " *Ia* ***sendiri akan minum*** *dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya...* ".

Untuk pesan " *melewati jarak seribu enam ratus stade* ", sebagai kelanjutan dari pesan sebelumnya, hukuman tersebut meluas kepada iman yang telah direformasi sejak abad ke-16, yang disinggung oleh angka 1600. Inilah masa ketika Martin Luther meresmikan tuduhan terhadap iman Katolik pada tahun 1517. Namun, pada abad ke-16 inilah doktrin Protestan tentang " *Kristus palsu* " dan *orang Kristen palsu* terbentuk , yang melegitimasi kekerasan dan pedang yang dilarang oleh Yesus Kristus. Kitab Wahyu menawarkan kunci interpretasinya sendiri, dan abad ke-16 ini disebut dalam Wahyu 2:18-29 dengan nama simbolis era " *Tiatira* ". Kata " *stadion* " mengungkapkan aktivitas keagamaan mereka, partisipasi mereka

dalam perlombaan, dan hadiah yang dipertaruhkan adalah mahkota kemenangan yang dijanjikan kepada pemenang. Inilah ajaran Paulus dalam 1 Kor. 9:24: " *Tidak tahukah kamu, bahwa dalam perlombaan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu, berlarilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya* ." Oleh karena itu, hadiah panggilan surgawi tidak dapat diraih dengan sembarang cara; kesetiaan dan ketekunan dalam ketaatan adalah satu-satunya cara untuk menang dalam perjuangan iman. Ia menegaskan hal ini dalam Flp. 3:14 dengan mengatakan: " *Aku berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus* ." Pada saat " *musim panen* ", perkataan Yesus ini akan diteguhkan: " *Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih* (Mat. 22:14)."

Wahyu 15: Akhir Masa Percobaan

Sebelum " *tuai dan panen anggur* " tercapai, tibalah saat yang menakutkan, yaitu berakhirnya masa percobaan. Saat ketika pilihan manusia ditetapkan, tanpa kemungkinan untuk membalikkan pilihan-pilihan ini. Pada saat itu, tawaran keselamatan di dalam Kristus berakhir. Inilah tema dari pasal 15 yang sangat singkat dari Kitab Wahyu Yesus Kristus. Akhir masa percobaan terjadi setelah enam " *sangkakala* " pertama dari pasal 8 dan 9, dan sebelum " *tujuh tulah terakhir Allah* " dari pasal 16. Tak perlu dikatakan lagi bahwa masa percobaan mengikuti pilihan terakhir dari jalan yang Allah berikan kepada manusia untuk ditempuh. Di bawah naungan otoriter " *binatang yang keluar dari bumi* " dari Wahyu 13:11-18, dua jalan terakhir mengarah, satu, ke hari Sabtu atau Sabat yang dikuduskan Allah, yang lain, ke hari Minggu, otoritas kepausan Romawi. Pilihan antara hidup dan kebaikan, kematian dan kejahatan, belum pernah sejelas ini. Siapa yang lebih ditakuti manusia? Allah atau manusia? Demikianlah gambaran situasinya. Namun, saya juga dapat bertanya: Siapakah yang lebih dikasihi manusia? Tuhan atau manusia? Umat pilihan akan menjawab dalam kedua kasus: Tuhan, yang mengetahui melalui wahyu kenabian-Nya detail akhir rencana-Nya. Kehidupan kekal akan sangat dekat, dalam genggaman mereka.

Ayat 1: “ *Dan aku melihat suatu tanda lain di langit, besar dan ajaib: tujuh malaikat dengan tujuh malapetaka terakhir, karena dengan itu berakhir murka Allah.* ”

Ayat ini menyajikan " *tujuh tulah terakhir* " yang akan menimpa orang-orang percaya palsu karena pilihan mereka pada hari Minggu Romawi. Tema pasal ini, akhir masa percobaan, membuka masa " *tujuh tulah terakhir murka Allah* ".

Ayat 2: *“Dan aku melihat seolah-olah lautan kaca bercampur api. Dan di tepi lautan kaca itu berdiri orang-orang yang telah mengalahkan binatang itu dan patungnya dan bilangan namanya. Pada mereka ada kecapi Allah.* ”

Untuk menyemangati hamba-hamba-Nya, umat pilihan-Nya, Tuhan kemudian menghadirkan sebuah adegan yang menggambarkan kemenangan mereka yang akan segera terjadi melalui berbagai gambaran yang diambil dari bagian-bagian nubuat lainnya. " *Di atas lautan kaca, bercampur api, mereka berdiri,* " karena mereka telah melalui ujian iman di mana mereka dianiaya (*pertempuran api*) dan telah muncul sebagai pemenang. " *Lautan kaca* " melambangkan kemurnian umat pilihan, seperti dalam Wahyu 4:1.

Ayat 3: " *Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, katanya: "Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!* ""

" *Nyanyian Musa* " merayakan eksodus Israel yang mulia dari Mesir, tanah dan simbol khas dosa. Masuknya ke Kanaan duniawi yang menyusul 40 tahun kemudian merupakan pertanda masuknya orang pilihan terakhir ke Kanaan

surgawi. Selanjutnya, setelah menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus dosa umat pilihan, Yesus, " *Anak Domba* ", naik ke surga, dalam kemuliaan dan kuasa ilahi-Nya yang surgawi. Para saksi setia terakhir Yesus, semua umat Advent dalam iman dan pekerjaan, pada gilirannya mengalami kenaikan ke surga ketika Yesus kembali untuk menyelamatkan mereka. Dengan meninggikan " *karya-karya-Nya yang besar dan ajaib* ", umat pilihan memuliakan Allah Pencipta yang mewujudkan nilai-nilai-Nya dalam Yesus Kristus: " *kebenaran* "-Nya yang sempurna dan " *kebenaran "-Nya* . Penggunaan kata " *benar* " menghubungkan konteks tindakan tersebut dengan akhir era " *Laodekia* " di mana Ia menampilkan diri-Nya sebagai " *Yang Amin dan Yang Benar* ". Saat itulah tibalah masa " *pembebasan* " yang menandai akhir dari masa " *perempuan melahirkan* " di Wahyu 12:2. " *Anak* " itu dilahirkan ke dunia dalam rupa kemurnian karakter surgawi yang dinyatakan dalam dan oleh Yesus Kristus. Umat pilihan dapat memuji Allah atas status-Nya yang " *mahakuasa* " karena kepada kuasa ilahi inilah mereka berutang keselamatan dan pembebasan. Setelah mengumpulkan dan memilih orang-orang tebusan-Nya dari antara segala bangsa di bumi, Yesus Kristus sungguh-sungguh " *Raja segala bangsa* ." Mereka yang menentang Dia dan umat pilihan-Nya telah tiada.

Ayat 4: " *Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau sajalah yang kudus. Dan segala bangsa akan datang sujud menyembah-Mu, karena segala penghakiman-Mu telah dinyatakan.* "

Secara sederhana, ini berarti: Siapakah yang menolak untuk takut kepada-Mu, Allah Pencipta, dan berani merampas kemuliaan-Mu yang sah dengan menolak menghormati Sabat hari ketujuh-Mu yang kudus? Karena **hanya Engkaulah yang kudus** , dan hanya Engkaulah yang telah menguduskan hari ketujuh-Mu dan mereka yang telah Engkau berikan, sebagai tanda persetujuan mereka dan kepunyaan-Mu. Sesungguhnya, ketika berbicara tentang " *takut akan Dia* ", Roh Kudus mengacu pada pesan " *malaikat* " pertama dalam Wahyu 14:7: " *Takutlah akan Allah dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena telah tiba saat penghakiman-Nya; dan sembahlah (sujudlah) Dia yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air* ." Dalam rencana Allah, bangsa-bangsa pemberontak yang telah dihancurkan akan dibangkitkan untuk tujuan ganda: merendahkan diri di hadapan Allah dan memuliakan-Nya, serta menjalani hukuman terakhir-Nya yang adil yang akan membinasakan mereka secara definitif, di " *lautan api dan belerang* " penghakiman terakhir, yang diumumkan dalam pesan " *malaikat ketiga* " di Wahyu 14:10. Sebelum hal-hal ini terlaksana, umat pilihan harus melalui masa penghakiman ilahi yang akan diwujudkan melalui tindakan " *tujuh tulah* " yang diumumkan di ayat pertama.

Ayat 5: “ *Kemudian dari pada itu aku melihat: Sesungguhnya, Bait Suci, kemah kesaksian, terbuka di sorga.* ”

Pembukaan " *bait suci* " surgawi ini menandai berakhirnya perantaraan Yesus Kristus, karena masa panggilan keselamatan telah berakhir. " *Kesaksian* " menunjuk pada sepuluh perintah Allah yang ditempatkan di dalam bahtera suci. Dengan demikian, sejak saat ini, pemisahan antara yang terpilih dan yang terhilang bersifat definitif. Di bumi, para pemberontak baru saja memutuskan, melalui dekrit hukum, kewajiban untuk menghormati istirahat mingguan pada hari

pertama yang ditetapkan secara sipil dan dikukuhkan secara religius, berturut-turut, oleh kaisar Romawi, Konstantinus I ' dan Justinian I yang mengangkat Vigilius I sebagai paus pertama, pemimpin sekuler iman Kristen universal, yaitu Katolik, pada tahun 538. Dekrit kematian terakhir dinubuatkan dalam Wahyu 13:15-17 dan ditempatkan di bawah tindakan dominan iman Protestan Amerika yang didukung oleh iman Katolik Eropa.

Ayat 6: *"Dan ketujuh malaikat yang membawa ketujuh malapetaka itu keluar dari Bait Suci, berpakaian lenan putih bersih dan dada mereka berlilitkan ikat pinggang emas.* "

Dalam simbolisme nubuat , " *tujuh malaikat* " melambangkan Yesus Kristus sendiri atau " *tujuh malaikat* " yang setia kepada perkemahan-Nya seperti Dia. " *Lenan halus, murni dan berkilau-kilauan* " melambangkan " *perbuatan benar orang-orang kudus* " dalam Wahyu 19:8. " *Ikat pinggang emas yang melingkari dada* ," oleh karena itu, setinggi hati, membangkitkan cinta akan kebenaran yang telah disebutkan dalam gambar Kristus yang ditampilkan dalam Wahyu 1:13. Allah kebenaran sedang bersiap untuk menghajar perkemahan dusta. Dengan pengingat ini, Roh Kudus mengisyaratkan " *bencana besar* " yang wujudnya tampak melalui wajah-Nya yang dibandingkan dengan " *matahari ketika bersinar terik* ." Waktu konfrontasi terakhir antara Yesus Kristus dan para penyembah matahari kafir yang memberontak telah tiba.

Ayat 7: " *Dan seekor dari keempat binatang itu memberikan kepada ketujuh malaikat itu tujuh cawan emas yang penuh berisi murka Allah, yaitu Allah yang hidup sampai selama-lamanya.* "

Yesus sendiri adalah model yang digambarkan oleh " *empat makhluk hidup* " dalam Wahyu 4. Ia juga " *Allah yang hidup selama-lamanya* " yang " *dimurkai* ". Keilahian-Nya dengan demikian menugaskan-Nya semua peran: Pencipta, Penebus, Perantara, dan selamanya, Hakim. Kemudian, setelah mengakhiri perantaraan-Nya, Ia menjadi Allah keadilan yang menghajar dan menghukum mati para penentang-Nya yang memberontak, karena mereka telah mengisi " *cawan " murka* -Nya yang adil . " *Cawan* " itu kini telah penuh, dan murka ini akan mengambil bentuk " *tujuh hukuman terakhir* " di mana belas kasihan ilahi tidak lagi memiliki tempatnya.

Ayat 8: " *Dan Bait Suci itu dipenuhi asap karena kemuliaan Allah dan karena kuasa-Nya, dan seorang pun tidak dapat memasuki Bait Suci, sebelum berakhir ketujuh malapetaka dari ketujuh malaikat itu.* "

Untuk menggambarkan tema tentang berhentinya kasih karunia, Roh Kudus memberikan gambaran dalam ayat ini tentang " *bait Allah yang dipenuhi asap karena* " kehadiran " *dari Allah* " dan Ia menjelaskan: " *dan tidak seorang pun dapat memasuki Bait Suci sampai ketujuh tulah dari ketujuh malaikat itu selesai* ." Dengan demikian, Allah memperingatkan umat pilihan-Nya bahwa mereka akan tetap tinggal di bumi selama masa " *tujuh tulah terakhir* " murka-Nya. Umat pilihan terakhir akan menghidupkan kembali pengalaman orang Ibrani pada masa " *sepuluh tulah* " yang menimpa Mesir yang memberontak. *Tulah-tulah itu* bukan untuk mereka, melainkan untuk para pemberontak, sasaran murka ilahi. Namun, kedekatan mereka untuk masuk ke dalam " *Bait Suci* " dengan

demikian ditegaskan, dan kemungkinan itu akan diberikan, segera setelah " *tujuh tulah terakhir* " berakhir.

Wahyu 16 : Tujuh Tulah Terakhir dari murka Tuhan

Bab 16 menggambarkan pencurahan “ *tujuh tulah* ***terakhir*** ” yang dengannya “ *murka Allah* ” dinyatakan.

Kajian seluruh pasal ini akan menegaskan hal ini, tetapi perlu dicatat bahwa sasaran " *murka Allah* " akan sama dengan mereka yang ditimpa hukuman dari enam " *sangkakala " pertama* . Dengan demikian, Roh Kudus menyatakan bahwa hukuman dari " *tujuh tulah* ***terakhir*** " dan hukuman dari " *tujuh sangkakala* " menghukum dosa yang sama: pelanggaran terhadap hari Sabat, yaitu *hari ketujuh. dikuduskan* ” oleh Allah sejak dunia dijadikan.

Saya membuka tanda kurung di sini, agak terlambat. Perhatikan perbedaan yang mencirikan " *sangkakala "* ilahi dan " *tulah atau malapetaka ". " Sangkakala* " adalah semua pembunuhan manusia yang dilakukan oleh manusia tetapi diperintahkan oleh Tuhan, yang kelima bersifat spiritual. " *Tulah* " adalah tindakan tidak menyenangkan yang dipaksakan langsung oleh Tuhan melalui cara alami ciptaan-Nya yang hidup. Wahyu 16 menyajikan kepada kita " *tujuh tulah* ***terakhir*** ", yang secara halus menunjukkan bahwa tulah-tulah tersebut didahului oleh " *tulah* " lain yang diderita manusia sebelum akhir zaman kasih karunia, yang secara rohani memisahkan " *zaman akhir* " yang dikutip dalam Daniel 11:40 menjadi dua bagian. Yang pertama, akhir ini adalah akhir zaman bangsa-bangsa, dan yang kedua, akhir zaman pemerintahan dunia universal yang diorganisir di bawah pengawasan dan inisiatif Amerika Serikat. Dalam pembaruan ini, yang dilakukan pada hari Sabat, 18 Desember 2021, saya dapat mengonfirmasi penjelasan ini, karena sejak awal tahun 2020, seluruh umat manusia telah dilanda kehancuran ekonomi akibat virus menular, Virus Corona Covid-19, yang pertama kali muncul di Tiongkok. Dalam konteks pertukaran dan pengetahuan globalis, yang secara mental memperkuat dampak nyatanya, para pemimpin masyarakat panik, mati rasa, perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan seluruh ekonomi Eropa Barat dan Amerika. Dianggap, secara tidak adil, sebagai pandemi, Barat, yang mengira suatu hari akan menaklukkan kematian, menjadi cemas dan tak berdaya. Dalam kepanikan, orang-orang yang tidak bertuhan telah menyerahkan jiwa dan raga mereka kepada agama baru yang menggantikannya: ilmu kedokteran yang mahakuasa. Dan negara para penjahat, yang terkaya di bumi, memanfaatkan kesempatan itu untuk menjadikan manusia tawanan dan budak diagnosis, vaksin, pengobatan, dan keputusan korporat mereka. Pada saat yang sama, kita mendengar arahan di Prancis, yang bisa dibilang paradoks, yang saya rangkum sebagai berikut: "Disarankan untuk membuka ventilasi apartemen dan mengenakan masker pelindung selama berjam-jam yang akan menyebabkan pemakainya mati lemas." Hal ini menyoroti "akal sehat" para penguasa muda Prancis dan negara-negara lain yang menirunya. Menarik untuk dicatat bahwa negara yang memimpin perilaku destruktif ini pertama-tama adalah Israel; negara

pertama yang dikutuk Tuhan dalam sejarah agama. Mengenakan masker, yang awalnya dilarang ketika tidak tersedia, kemudian diwajibkan untuk melindungi diri dari penyakit yang memengaruhi sistem pernapasan. Kutukan Tuhan membuahkan hasil yang tak terduga , tetapi sangat efektif dan merusak. Saya yakin bahwa antara tahun 2021 dan awal " *sangkakala keenam* ", Perang Dunia Ketiga, " *tulah Tuhan* " lainnya akan menimpa umat manusia yang bersalah di berbagai tempat di bumi, dan khususnya di Barat yang hancur; "tulah" seperti " *kelaparan* " dan pandemi universal nyata lainnya, yang sudah dikenal sebagai wabah dan kolera. Tuhan menyatakan jenis hukuman ini dalam Yehezkiel. 14:21: *"Ya, beginilah firman Tuhan Yahweh: Sekalipun Aku akan mengirimkan empat hukuman-Ku yang mengerikan atas Yerusalem, yaitu pedang, kelaparan, binatang buas, dan penyakit sampar, untuk melenyapkan manusia dan binatang dari sana.* " Perlu dicatat bahwa daftar ini tidak lengkap, karena di zaman modern, hukuman ilahi memiliki beragam bentuk: Kanker, AIDS, Chikungunya, Alzheimer, dll. Saya juga mencatat munculnya ketakutan akibat pemanasan global. Banyak umat manusia ketakutan dan panik membayangkan mencairnya es dan banjir yang dapat diakibatkannya. Satu lagi buah kutukan ilahi yang menghantam pikiran manusia dan membangun tembok pemisah dan kebencian. Saya menutup tanda kurung ini untuk melanjutkan kajian dalam konteks ini tentang akibat dari berakhirnya kasih karunia yang mencirikan " *tujuh tulah* ***terakhir*** *murka Allah* ".

Alasan lain membenarkan pemilihan target. " *Tujuh tulah terakhir* " menghancurkan ciptaan di akhir dunia. Bagi Allah, Sang Pencipta, waktunya telah tiba untuk menghancurkan karya-Nya. Maka Ia mengikuti proses penciptaan, tetapi alih-alih menciptakan, Ia justru menghancurkan. Dengan " *tulah terakhir ketujuh* ", kehidupan manusia di bumi akan musnah, meninggalkan bumi sekali lagi sebagai " *jurang maut* " dalam keadaan kacau, dengan satu-satunya penghuninya, Setan, sumber dosa; bumi yang tandus akan menjadi penjaranya selama " *seribu tahun* " hingga penghakiman terakhir ketika, bersama dengan semua pemberontak lainnya, ia akan dilenyapkan menurut Wahyu 20.

Ayat 1: “ *Dan aku mendengar suara yang nyaring dari Bait Suci berkata kepada ketujuh malaikat itu: ‘Pergilah dan tumpahkanlah ketujuh cawan murka Allah itu ke atas bumi.* ’”

Suara nyaring dari Bait Suci " ini adalah suara Allah Pencipta yang frustrasi dalam hak-Nya yang paling sah. Sebagai Allah Pencipta, otoritas-Nya memiliki karakter tertinggi dan tidaklah adil atau bijaksana untuk menantang keinginan-Nya untuk disembah dan dimuliakan melalui perayaan hari perhentian yang telah " *dikuduskan* "-Nya untuk tujuan ini. Dalam kebijaksanaan-Nya yang agung dan ilahi, Allah telah memastikan bahwa siapa pun yang menantang hak dan otoritas-Nya akan mengabaikan rahasia-rahasia-Nya yang paling penting sebelum menebus dalam " *kematian kedua* " harga dari penghinaan-Nya terhadap Allah Yang Mahakuasa.

Ayat 2: “ *Maka pergilah orang yang pertama itu dan menumpahkan isi mangkuknya ke bumi. Maka jatuhlah suatu bisul yang busuk dan menyakitkan pada orang-orang yang memakai tanda binatang itu dan pada mereka yang menyembah patungnya.* ”

Sebagai kekuatan dominan dan otoritas terkemuka dalam pemberontakan terakhir, target prioritas dalam konteks ini adalah " *tanah* ", simbol iman Protestan yang jatuh.

Wabah pertama adalah " *tukak ganas* " yang menyebabkan penderitaan fisik pada tubuh para pemberontak yang telah memilih untuk mematuhi hari istirahat yang dipaksakan oleh manusia. Sasarannya adalah umat Katolik dan Protestan yang selamat dari konflik nuklir dan yang, dengan pilihan hari pertama ini, Minggu Romawi, memiliki " *kematian ". tanda binatang itu* ."

Ayat 3: " *Orang yang kedua menuang isi mangkuknya ke dalam laut, maka laut itu menjadi darah, seperti darah orang mati; dan matilah segala yang hidup, segala yang ada di dalam laut.* "

" *Yang kedua* " menghantam " *laut* " yang diubahnya menjadi " *darah* ", seperti yang dilakukannya terhadap Sungai Nil Mesir pada zaman Musa; " *laut* ", simbol Katolik Roma, yang menargetkan Laut Mediterania. Pada saat ini, Tuhan memusnahkan semua kehidupan hewan di " *laut* ". Dia memulai proses penciptaan secara terbalik, pada akhirnya, " *bumi* " akan menjadi " *tanpa bentuk dan kosong " lagi; ia akan kembali ke* keadaan " *jurang " aslinya* .

Bait ke-4: " *Yang ketiga menumpahkan isi mangkuknya ke sungai-sungai dan mata air, maka semuanya menjadi darah.* "

"Yang *ketiga* " menghantam " *air "* segar dari " *sungai dan mata air* ", yang tiba-tiba berubah menjadi " *darah"* . Tak ada lagi air untuk menghilangkan dahaga. Hukuman itu berat dan pantas karena mereka bersiap untuk menumpahkan "darah" orang-orang pilihan. Hukuman ini adalah yang pertama dijatuhkan Allah melalui tongkat Musa kepada orang Mesir, "peminum darah *"* orang Ibrani yang diperlakukan seperti binatang dalam perbudakan yang kejam di mana banyak orang mati.

Ayat 5: " *Dan aku mendengar malaikat air itu berkata: 'Engkau benar, engkau yang ada dan yang telah ada, engkau kudus, karena engkau telah melaksanakan penghakiman ini.* '"

Perhatikan dalam ayat ini istilah " *adil* " dan " *suci* " yang menegaskan terjemahan saya yang tepat dari teks ketetapan Daniel 8:14: " *2300 petang dan pagi dan kekudusan akan dibenarkan* "; " *kekudusan* " mencakup segala sesuatu yang kudus bagi Allah. Dalam konteks terakhir ini, serangan terhadap Sabat-Nya yang " *dikuduskan* " patut mendapatkan penghakiman Allah yang mengubah " *air* " yang harus diminum menjadi " *darah* ". Kata " *air* " secara simbolis dan ganda menunjuk pada misa manusia dan ajaran agama. Diselewengkan oleh Roma kepausan, dalam Wahyu 8:11, keduanya telah diubah menjadi " *apsintus* ". Dengan mengatakan " *kamu adil... karena kamu telah menjalankan penghakiman ini* ", malaikat membenarkan ukuran yang dituntut oleh keadilan sejati dan sempurna yang hanya dapat dilaksanakan oleh Allah. Secara halus, dan sangat tepat, Roh Kudus menghilangkan dari nama Allah, bentuk " *dan yang datang* ", karena Dia telah datang; dan penampakannya membuka hadiah yang kekal bagi dia dan umat tebusannya, tanpa melupakan dunia yang tetap murni dan para malaikat suci yang tetap setia kepadanya.

Ayat 6: “ *Karena mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan para nabi, dan Engkau telah memberi mereka minum darah; mereka layak.* ”

Karena para pemberontak siap membunuh orang-orang pilihan, yang keselamatannya semata-mata bergantung pada campur tangan Yesus, Allah juga memperhitungkan kepada mereka kejahatan yang akan mereka lakukan. Untuk alasan yang sama, mereka diperlakukan seperti orang Mesir pada masa Eksodus. Ini adalah kedua kalinya Allah berfirman: " *Mereka layak* ." Dalam fase terakhir ini, kita mendapati utusan Sardis, yang kepadanya Yesus pernah berkata: " *Kamu dianggap hidup, padahal kamu mati* ." Tetapi pada saat yang sama, Ia berkata tentang orang-orang pilihan tahun 1843-1844: " *Mereka akan berjalan bersama-Ku, dengan pakaian putih, karena mereka layak* ." Dengan demikian, kepada setiap orang diberikan martabat yang selayaknya ia terima sesuai dengan perbuatan imannya: " *pakaian putih* " bagi orang-orang pilihan yang setia, " *darah* " untuk diminum bagi para pemberontak yang jatuh dan tidak setia.

Ayat 7: “ *Dan aku mendengar seorang malaikat lain dari mezbah berkata: ‘Begitulah, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa, benar dan adil segala penghakiman-Mu.* ’”

Suara yang datang dari *"altar* ", simbol salib, adalah suara Kristus yang disalibkan, yang memiliki alasan khusus untuk menyetujui penghakiman ini. Sebab mereka yang sedang dihukum-Nya saat ini berani mengklaim keselamatan-Nya, sementara membenarkan dosa keji, dengan lebih memilih menaati perintah manusia; hal ini terlepas dari peringatan Kitab Suci: dalam Yes. 29:13, " *Tuhan berfirman: Apabila bangsa ini mendekat kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulut dan bibir mereka, padahal hati mereka jauh dari-Ku, dan ibadah mereka kepada-Ku* ***hanyalah ajaran turun-temurun*** . " Mat. 15:19: " *Tetapi sia-sia mereka menyembah Aku , sedangkan* ***ajaran yang mereka ajarkan adalah perintah manusia.*** "

Ayat 8: “ *Orang keempat menumpahkan isi mangkuknya ke matahari, dan matahari diberikan kepadanya untuk menghanguskan manusia dengan api.* ”

Yang keempat bertindak " *atas matahari* " dan membuatnya lebih panas dari biasanya. Daging para pemberontak " *terbakar* " oleh panas yang hebat ini. Setelah menghukum pelanggaran " *kekudusan* ", Allah kini akan menghukum penyembahan berhala "hari matahari" yang diwarisi dari Konstantinus I. " Matahari " yang tanpa disadari dihormati banyak orang saat ini mulai " *membakar " kulit para pemberontak. Allah membalikkan berhala* itu melawan para penyembah berhala. Inilah puncak dari " *bencana besar* " yang diumumkan dalam Wahyu 1. Saat ketika Dia yang memerintah " *matahari* " menggunakannya untuk menghukum para penyembah-Nya.

Ayat 9: “ *Dan manusia dihanguskan oleh panas yang dahsyat, dan mereka menghujat nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka ini, tetapi mereka tidak bertobat untuk memuliakan Dia.* ”

Dalam tingkat kekerasan yang telah mereka capai, para pemberontak tidak bertobat dari dosa mereka dan tidak merendahkan diri di hadapan Allah, melainkan menghina-Nya dengan " *menghujat* " *nama -Nya* . Hal ini sudah

menjadi kodrat mereka, sebuah perilaku kebiasaan, yang ditemukan di antara orang-orang percaya yang dangkal; mereka tidak berusaha untuk mengetahui kebenaran-Nya dan menafsirkan diamnya-Nya yang penuh penghinaan demi keuntungan mereka. Dan ketika kesulitan muncul, mereka mengutuk " *nama- Nya* ." Ketidakmampuan untuk " *bertobat* " menegaskan konteks " *orang-orang yang selamat* " dari " *sangkakala keenam* " di Wahyu 9:20-21. Orang-orang kafir yang memberontak adalah orang-orang yang religius atau tidak, yang tidak percaya kepada Allah Pencipta Yang Mahakuasa. Mata mereka telah menjadi jerat maut bagi mereka.

Ayat 10: " *Raja kelima menumpahkan isi mangkuknya ke atas takhta binatang itu. Kegelapan menutupi kerajaannya, dan rakyat menggigit lidah mereka karena kesakitan.* "

" *Kelima* " secara khusus menargetkan " *takhta binatang buas* ", yaitu wilayah Roma tempat Vatikan berada, sebuah negara agama kecil yang menganut paham kepausan tempat Basilika Santo Petrus berdiri. Namun, seperti yang telah kita lihat, " *takhta* " paus yang sesungguhnya terletak di Roma kuno, di Gunung Caelia, di gereja induk semua gereja di dunia, Basilika Santo Yohanes Lateran. Tuhan menjerumuskannya ke dalam " *kegelapan* " yang pekat, yang menempatkan siapa pun yang dapat melihat dalam situasi orang buta. Dampaknya sangat menyakitkan, tetapi bagi titik awal kebohongan agama yang disajikan sebagai terang satu Tuhan dan dalam nama Yesus Kristus, hal itu sepenuhnya pantas dan dibenarkan. " *Pertobatan* " tidak lagi mungkin, tetapi Tuhan menggarisbawahi pengerasan pikiran para target-Nya yang masih hidup.

Ayat 11: " *Dan mereka menghujat Allah yang di sorga karena kesakitan dan karena bisul-bisul mereka, tetapi mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka.* "

Ayat ini membantu kita memahami bahwa tulah-tulah terus datang dan tak pernah berhenti. Namun, dengan menekankan ketiadaan " *pertobatan* " dan berlanjutnya " *hujatan* ", Roh Kudus membantu kita memahami bahwa kemarahan dan kejahatan para pemberontak semakin meningkat. Tujuan Allahlah yang mendorong mereka hingga batasnya, sehingga mereka menetapkan kematian orang-orang pilihan.

Ayat 12: " *Yang keenam menumpahkan isi mangkuknya ke sungai besar Efrat, dan airnya pun menjadi kering, sehingga jalan dapat dipersiapkan bagi raja-raja yang datang dari timur.* "

" *Yang keenam* " menargetkan Eropa, yang ditunjuk dengan nama simbolis " *Sungai Efrat* ", yang dengan demikian, berdasarkan gambaran Wahyu 17:1-15, menunjuk pada bangsa-bangsa yang menyembah " *pelacur Babel Besar* ", Roma kepausan Katolik. " *Mengeringnya airnya* " dapat mengindikasikan pemusnahan populasinya, yang, terlebih lagi, sudah dekat, tetapi masih terlalu dini untuk hal ini terjadi. Sebenarnya, hal ini merupakan pengingat sejarah, karena dengan mengeringnya sebagian "Sungai *Efrat " raja Media Darius merebut " Babel "* Kasdim . Oleh karena itu, pesan Roh Kudus adalah pengumuman kekalahan total " *Babel* " Katolik Roma yang akan segera terjadi, yang masih memiliki pendukung dan pembela, tetapi untuk waktu yang singkat. " *Babel Besar* " kali ini

akan benar-benar " *jatuh* ", dikalahkan oleh Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus.

Konsultasi dengan tiga roh jahat

Ayat 13: “ *Dan aku melihat tiga roh najis yang menyerupai katak keluar dari mulut naga dan dari mulut binatang dan dari mulut nabi palsu itu.* ”

Ayat 13 sampai 16 menggambarkan persiapan untuk " *perang Harmagedon* ", yang melambangkan keputusan untuk membunuh orang-orang yang membangkang dan setia kepada Allah Pencipta. Awalnya, melalui spiritisme, iblis, yang menyamar sebagai Yesus Kristus, tampaknya meyakinkan para pemberontak bahwa pilihan mereka pada hari Minggu dibenarkan. Karena itu, ia mendorong mereka untuk membunuh para penentang setia yang menghormati hari Sabat. Trio setan ini kemudian menyatukan dalam satu pertempuran: iblis, iman Katolik, dan iman Protestan, yaitu, " *naga, binatang, dan nabi palsu* ". Di sini, " *perang* " yang disebutkan dalam Wahyu 9:7-9 digenapi. Penyebutan " *mulut* " menegaskan pertukaran verbal dalam konsultasi yang mengarah pada keputusan pembunuhan orang-orang pilihan sejati; sesuatu yang mereka abaikan atau bantah sepenuhnya. " *Katak* " tidak diragukan lagi, bagi Allah, adalah hewan yang diklasifikasikan sebagai najis, tetapi dalam pesan ini, Roh Kudus menyinggung lompatan-lompatan besar yang mampu dilakukan hewan ini. Di antara " *binatang buas "* Eropa dan "nabi palsu" *Amerika* terdapat Samudra Atlantik yang luas, dan pertemuan keduanya melibatkan lompatan besar. Di antara orang Inggris dan Amerika, orang Prancis digambarkan sebagai "katak" dan "pemakan katak". Ketidakmurnian adalah ciri khas Prancis, yang nilai-nilai moralnya telah runtuh seiring waktu, sejak Revolusi 1789 ketika menempatkan kebebasan di atas segalanya . Semangat ketidakmurnian yang menjiwai ketiganya adalah semangat kebebasan yang tidak menginginkan "Tuhan maupun Tuan". Mereka semua telah menentang kehendak ilahi dan otoritasnya, dan karena itu bersatu dalam hal ini. Mereka bersatu karena mereka serupa.

Ayat 14: “ *Karena mereka adalah roh-roh setan yang mengadakan tanda-tanda ajaib, yang pergi mendapatkan raja-raja di bumi, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa.* ”

Sejak kutukan dekrit Daniel 8:14, roh-roh jahat telah menampakkan diri dengan sangat sukses di Inggris dan Amerika Serikat. Spiritualisme menjadi tren saat itu, dan orang-orang menjadi terbiasa dengan jenis hubungan ini dengan roh-roh yang tak terlihat, tetapi aktif. Dalam agama Protestan, sangat banyak kelompok agama yang memelihara hubungan dengan setan, percaya bahwa mereka memiliki hubungan dengan Yesus dan para malaikat-Nya. Setan sangat mudah menipu orang Kristen yang ditolak oleh Tuhan, dan mereka masih dapat dengan mudah meyakinkan mereka untuk berkumpul bersama untuk membunuh, sampai orang terakhir, orang Kristen dan Yahudi yang taat yang merayakan Sabat. Tindakan ekstrem ini, yang mengancam kedua kelompok dengan kematian, akan mempersatukan mereka dalam berkat Yesus Kristus. Bagi Tuhan, pertemuan ini dimaksudkan untuk *mengumpulkan* para pemberontak " *untuk pertempuran pada hari besar Allah Yang Mahakuasa* ." Pertemuan ini bertujuan untuk memberi para pemberontak niat membunuh yang akan membuat mereka sendiri layak menderita

kematian di tangan orang-orang yang telah tergoda dan tertipu oleh kebohongan agama mereka. Alasan utama pertempuran itu, tepatnya, adalah pilihan hari istirahat, dan secara halus, Roh Kudus menunjukkan bahwa hari-hari yang diusulkan tidaklah sama. Karena hari Sabat yang dikuduskan tidak lain adalah " *hari besar Allah Yang Mahakuasa ." Hari-harinya tidaklah sama, begitu pula kekuatan-kekuatan yang berseberangan. Sebagaimana Ia mengusir iblis dan roh-roh jahatnya dari surga, Yesus Kristus, sebagai " Mikhael* " yang perkasa , akan memaksakan kemenangan-Nya kepada musuh-musuh-Nya.

Ayat 15: " *Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia yang berjaga-jaga dan memperhatikan pakaiannya, supaya ia tidak berjalan telanjang dan tidak kelihatan auratnya.* "

Kubu yang menentang para pemelihara Sabat ilahi adalah kubu orang Kristen palsu yang tidak setia, termasuk mereka yang beragama Protestan, yang kepada mereka Yesus berkata dalam Wahyu 3:3: " *Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah dan bertobatlah! Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan kamu tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu* ." Di sisi lain, Roh Kudus menyatakan kepada umat pilihan Advent yang menikmati terang nubuat-Nya yang penuh di era terakhir " *Laodekia* ": " *Berbahagialah orang yang berjaga-jaga dan memelihara pakaiannya* ," dan merujuk pada lembaga Advent yang telah dimuntahkan sejak tahun 1994, Ia juga berkata: " *supaya ia tidak berjalan telanjang dan aib mereka tidak terlihat!* " Dinyatakan dan tetap "telanjang", pada kedatangan Kristus kembali, ia akan berada di kubu rasa malu dan penolakan, sesuai dengan 2 Kor. 5:2-3: " *Karena itu kita mengeluh di dalam kemah ini, karena kita rindu mengenakan tempat kediaman surgawi kita, **jika** kita kedapatan berpakaian dan **tidak telanjang*** ."

Ayat 16: " *Mereka mengumpulkan mereka di tempat yang dalam bahasa Ibrani disebut Harmagedon.* "

"Pertemuan" yang dimaksud tidak berkaitan dengan lokasi geografis, melainkan "pertemuan" rohani yang menyatukan perkemahan musuh-musuh Allah dalam proyek mautnya. Lebih lanjut, kata "har" berarti gunung, dan kebetulan memang ada lembah Megido di Israel, tetapi tidak ada gunung dengan nama yang sama.

Nama " *Armagedon* " berarti "gunung yang berharga", sebuah nama yang bagi Yesus Kristus merujuk pada Jemaat-Nya, Orang Pilihan-Nya yang mengumpulkan semua orang pilihan-Nya. Dan ayat 14 telah mengungkapkan kepada kita dengan hampir jelas apa isi pertempuran " *Armagedon* "; bagi para pemberontak, sasarannya adalah Sabat ilahi dan para pemeliharanya; tetapi bagi Allah, sasarannya adalah musuh-musuh umat pilihan-Nya yang setia.

"Gunung yang berharga" ini sekaligus menunjuk pada "Gunung Sinai" tempat Allah pertama kali mewartakan hukum-Nya kepada Israel setelah eksodus dari Mesir. Sasaran para pemberontak sesungguhnya adalah Sabat hari ketujuh yang disucikan dari perintah keempat-Nya dan para penganutnya yang setia. Bagi Allah, karakter "berharga" dari "gunung" ini tak terbantahkan, karena tak tertandingi dalam seluruh sejarah manusia. Untuk melindunginya dari penyembahan berhala manusia, Allah telah membiarkan manusia tidak

mengetahui lokasi sebenarnya. Letaknya yang keliru di selatan semenanjung Mesir menurut tradisi, sebenarnya berada di timur laut " *Midian* ", tempat " *Yitro* ", ayah " *Sephora* ", istri Musa, tinggal, yaitu di utara Arab Saudi saat ini. Penduduknya memberi nama Gunung Sinai yang asli "al Lawz", yang berarti "Hukum"; sebuah nama yang dibenarkan yang mendukung kisah Alkitab yang ditulis oleh Musa. Namun, bukan di " *tempat* " geografis inilah para pemberontak akan berhadapan dengan Kristus yang mulia dan ilahi, Sang Pemenang. Kata " *tempat* " ini menyesatkan dan pada kenyataannya memiliki aspek universal, karena orang-orang pilihan, pada saat ini, masih tersebar di seluruh bumi. Orang-orang pilihan yang masih hidup dan mereka yang telah dibangkitkan akan "dikumpulkan" oleh para malaikat baik Yesus Kristus untuk bergabung dengan Yesus di awan-awan surga.

Ayat 17: "Maka *murid yang ketujuh menumpahkan isi mangkuknya ke udara. Maka terdengarlah suara nyaring dari Bait Suci, dari takhta itu, katanya: 'Sudah selesai!* '"

Di bawah tanda " *tulah ketujuh yang dicurahkan ke udara* ", sebelum para pemberontak melaksanakan rencana jahat mereka, Yesus Kristus, yang sejati, tampak mahakuasa dan mulia, dalam kemuliaan surgawi yang tak tertandingi, ditemani oleh berjuta-juta malaikat. **Kita kembali menemukan diri kita pada saat " *sangkakala ketujuh* "** di mana, menurut Wahyu 11:15, Yesus Kristus, Allah Yang Mahakuasa, mengambil alih kerajaan dunia dari tangan iblis. Dalam Efesus 2:2, Paulus menyebut Setan dengan gelar " *penguasa kerajaan angkasa* ". " *Udara* " adalah unsur yang dimiliki bersama oleh seluruh umat manusia di bumi yang dikuasainya hingga kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Saat kedatangan-Nya yang mulia adalah ketika kuasa ilahi-Nya mengambil alih dominasi dan kuasa atas manusia dari iblis dan mengakhirinya.

Sadarilah kesabaran Allah yang telah menanti selama 6.000 tahun saat Ia akan berkata: " *Sudah selesai!* " dan kemudian pahamilah nilai yang Ia berikan kepada "hari ketujuh yang dikuduskan" yang menubuatkan datangnya saat ini ketika kebebasan yang diberikan kepada makhluk-makhluk-Nya yang tidak setia akan berakhir. Makhluk-makhluk pemberontak akan berhenti menggagalkan-Nya, mengusik-Nya, membenci-Nya, dan mencemarkan nama-Nya karena mereka akan dibinasakan. Dalam Daniel 12:1, Roh Kudus menubuatkan kedatangan yang mulia ini yang Ia kaitkan dengan " ***Mikhael*** ", nama malaikat surgawi Yesus Kristus: " *Pada waktu itu akan muncul **Mikhael** , Pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada masa kesesakan yang besar seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Pada waktu itu, umat-Mu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan namanya tertulis dalam kitab itu* ." Tuhan tidak membuat rencana penyelamatan-Nya mudah dipahami karena Alkitab tidak menyebut nama "Yesus" untuk menunjuk Sang Mesias, melainkan hanya memberinya nama-nama simbolis yang menyingkapkan keilahian-Nya yang tersembunyi: " ***Imanuel*** " (Tuhan beserta kita) Yes.7:14: " *Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia **Imanuel*** "; " ***Bapa yang Kekal*** " dalam Yes.9:5: " *Sebab seorang*

anak laki-laki telah lahir untuk kita; seorang anak laki-laki telah diberikan; dan pemerintahan akan ada di bahunya; dan namanya akan disebut Ajaib, Penasihat, Tuhan yang perkasa, ***Bapa yang Kekal*** *, Raja Damai* ."

Ayat 18: " *Dan terjadilah kilat dan deru guntur dan gempa bumi yang dahsyat, seperti yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi, gempa bumi yang dahsyat itu.* "

Di sini kita menemukan frasa dari ayat kunci Wahyu 4:5 yang diperbarui dalam Wahyu 8:5. Allah telah keluar dari ketidaktampakan-Nya, sehingga orang percaya yang tidak setia dan tidak percaya, tetapi juga umat pilihan Advent yang setia, dapat melihat Allah Pencipta Yesus Kristus dalam kemuliaan kedatangan-Nya kembali. Wahyu 6 dan 7 telah menyingkapkan kepada kita perilaku yang bertolak belakang dari kedua kubu dalam konteks yang mengerikan sekaligus mulia ini.

Dan mengalami gempa bumi yang dahsyat, mereka menyaksikan, dengan ketakutan, kebangkitan pertama yang disediakan bagi umat pilihan Kristus, menurut Wahyu 20:5, dan pengangkatan mereka ke surga di mana mereka bergabung dengan Yesus. Hal-hal terjadi sebagaimana diumumkan dalam 1 Tes. 4:15-17: " *Ini kami katakan kepadamu* ***dengan firman Tuhan*** *: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal,* ***akan diangkat bersama-sama*** *dengan mereka dalam awan* ***menyongsong Tuhan di angkasa*** *. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan* ." Saya memanfaatkan ayat ini untuk menyoroti konsepsi para rasul tentang keadaan "orang *mati* ": " *kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali -kali* ***tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.*** *" Paulus dan orang* - orang sezamannya tidak berpikir, seperti orang Kristen palsu dewasa ini, bahwa orang-orang pilihan yang " *mati* " berada di hadapan Kristus, karena renungannya menunjukkan bahwa, sebaliknya, semua orang berpikir bahwa orang-orang pilihan yang " *hidup* " akan masuk surga sebelum orang-orang yang " *mati* ".

Ayat 19: " *Dan kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa lain pun runtuh. Dan Babel yang besar datang mengingat Allah untuk memberinya cawan berisi anggur kegeraman murka-Nya.* "

" *Tiga bagian* " tersebut berkaitan dengan " *naga, binatang, dan nabi palsu* " yang dirangkum dalam ayat 13 pasal ini. Penafsiran kedua didasarkan pada teks dari Zakharia 11:8 ini: " *Aku akan membinasakan ketiga gembala itu dalam satu bulan; jiwaku tidak sabar terhadap mereka, dan jiwa mereka pun muak terhadapku* ." Dalam hal ini, " *tiga gembala* " mewakili tiga komponen bangsa Israel: raja, para ulama, dan para nabi. Dengan mempertimbangkan konteks terakhir, di mana agama Protestan dan Katolik bersekutu dan bersatu, " *tiga bagian* " tersebut diidentifikasi oleh: " *naga* " = iblis; " *binatang* " = umat Katolik dan Protestan yang tergoda; " *nabi palsu* " = ulama Katolik dan Protestan.

Di kubu yang kalah, pemahaman yang baik terhenti, " *kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian* "; di antara para korban yang tertipu dan tergoda, yaitu kubu binatang buas dan nabi palsu, kebencian dan dendam mengilhami pembalasan terhadap para penipu yang bertanggung jawab atas hilangnya keselamatan mereka. Saat itulah tema " *panen anggur* " terpenuhi dengan penyelesaian pertumpahan darah yang target utamanya, secara logis dan adil, adalah para guru agama. Peringatan dari Yak. 3:1 ini kemudian memiliki makna yang utuh: " *Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru, sebab* ***kamu tahu, bahwa kita akan dihakimi lebih berat*** ." Pada masa " *tulah* " ini, tindakan ini disinggung oleh kutipan ini: " *Dan Allah mengingat Babel, kota besar itu, untuk memberinya cawan berisi anggur murka-Nya yang menyala-nyala* ." Wahyu 18 akan sepenuhnya didedikasikan untuk membangkitkan hukuman bagi orang-orang religius yang tidak beriman ini.

Ayat 20: “ *Maka hilanglah segala pulau, dan tidak ditemukan lagi gunung-gunung.* ”

Ayat ini merangkum perubahan bumi yang, setelah mengalami guncangan dahsyat, berubah menjadi kekacauan universal, yang sudah " *tanpa bentuk* " dan segera " *kosong* " atau " *terpencil* ". Ini adalah hasil, konsekuensi, dari " *dosa"*. “ *pembinasa* ” yang dikecam dalam Daniel 8:13 dan hukuman terakhirnya dinubuatkan dalam Daniel 9:27.

Ayat 21: “ *Dan hujan es besar, seberat* ***satu talenta*** *, jatuh dari langit menimpa manusia, dan manusia menghujat Allah karena malapetaka* ***hujan*** *es itu, sebab* ***malapetaka itu*** *sangat hebat.* ”

Setelah tugas jahat mereka selesai, penduduk bumi pada gilirannya akan dimusnahkan oleh wabah yang mustahil mereka hindari: hujan es *akan* menimpa mereka. Roh Kudus memperhitungkan kepada mereka berat " *satu talenta* ", atau 44,8 kg. Namun, kata " *talenta* " ini lebih merupakan respons rohani yang didasarkan pada "perumpamaan tentang *talenta* ". Dengan demikian, kata ini memperhitungkan kepada orang-orang yang jatuh peran mereka yang tidak menjadikan " *talenta* ", atau karunia, yang diberikan Allah kepada mereka dalam perumpamaan itu, berbuah. Dan perilaku buruk ini akhirnya merenggut nyawa mereka, yang pertama dan yang kedua, yang hanya dapat dijangkau oleh orang-orang pilihan sejati. Hingga napas terakhir mereka, mereka terus " *menghujat* " (menghina) " *Allah* " surga yang menghukum mereka.

"Perumpamaan tentang *talenta* " akan digenapi secara harfiah. Allah akan memberikan kepada setiap orang, sesuai dengan kesaksian perbuatan imannya; kepada orang Kristen yang tidak setia, Ia akan memberikan kematian dan akan bertindak sekeras dan sekejam yang mereka pikirkan dan hakimi. Dan kepada orang pilihan yang setia, Ia akan memberikan hidup yang kekal sesuai dengan iman yang telah mereka tanamkan dalam kasih-Nya dan kesetiaan-Nya yang sempurna yang dimuliakan dalam Yesus Kristus bagi mereka; semua ini sesuai dengan prinsip yang dikutip Yesus dalam Matius 8:13: " *Jadilah kepadamu menurut imanmu* ."

Setelah tulah terakhir ini, bumi menjadi tandus, kehilangan segala bentuk kehidupan manusia. Dengan demikian, bumi kembali ke " *jurang maut* " yang menjadi ciri khas Kej. 1:2.

Bab 17: *Pelacur itu* dibuka kedoknya dan diidentifikasi

Ayat 1: " *Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat, yang membawa ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku, katanya: 'Mari ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu penghakiman atas pelacur besar, yang duduk di atas banyak air.* '"

Dari ayat pertama ini, Roh Kudus menunjukkan tujuan dari bab 17 ini: " ***penghakiman*** " atas " ***pelacur besar*** " yang berarti " ***berada di atas air yang banyak*** " atau, yang memerintah, menurut ayat 15, " *bangsa-bangsa, banyak orang, kaum, dan bahasa* " yang, di bawah simbol " *Efrat* ", telah menunjuk Eropa dan perluasan planetnya dari agama Kristen dalam " *sangkakala keenam* " di Wahyu 9:14: Amerika Serikat, Amerika Selatan, Afrika, dan Australia. Pekerjaan penghakiman terkait dengan konteks " *tujuh malapetaka terakhir* ", atau " *tujuh cawan* " yang dicurahkan oleh " *tujuh malaikat* " di pasal 16 sebelumnya.

Makna angka 17 sebagai " ***penghakiman*** " ini dikonfirmasi oleh Daniel 4:17: " ***Kalimat*** *ini adalah* ***ketetapan dari mereka yang berjaga-jaga*** *,* ***suatu resolusi*** *adalah perintah orang-orang kudus,* ***supaya orang-orang yang hidup dapat mengetahui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia*** *dan memberikannya kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya , dan mengangkat orang yang paling hina sekalipun untuk mendudukinya .*

" *Penghakiman* " yang dimaksud adalah penghakiman yang ditanggung oleh Tuhan Yang Mahakuasa, yang kepada-Nya setiap makhluk di surga dan di bumi harus bertanggung jawab; hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasal ini. Kita melihat dalam pesan malaikat ketiga di pasal 14 bahwa identifikasi ini menghasilkan hidup atau mati yang kekal. Oleh karena itu, konteks " *penghakiman* " ini adalah konteks " *binatang yang muncul dari bumi* " di pasal 13.

Bahasa Indonesia: Meskipun ada peringatan historis dan profetik, pada gilirannya, iman Protestan pada tahun 1843, dan iman Advent resmi pada tahun 1994, dihakimi oleh Tuhan tidak layak menerima keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus. Dalam konfirmasi penghakiman ini, mereka berdua masuk ke dalam aliansi ekumenis yang diusulkan oleh iman Katolik Roma, meskipun para pelopor kedua kelompok telah mencela sifat jahatnya. Untuk menghindari kesalahan ini, orang yang dipilih harus secara imperatif diyakinkan tentang identitas musuh utama Yesus Kristus: Roma, sepanjang sejarah pagan dan kepausannya. Kesalahan agama Protestan dan Advent adalah lebih besar karena para pelopor keduanya mencela dan mengajarkan sifat jahat Katolik Roma ini. Pembalikan keduanya merupakan tindakan pengkhianatan terhadap Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat dan Hakim agung. Bagaimana ini menjadi mungkin?

Kedua agama hanya memberi kepentingan pada perdamaian duniawi dan pemahaman yang baik antara manusia; Selain itu, karena iman Katolik tidak lagi menganiaya, bagi mereka, iman menjadi tempat yang sering dikunjungi atau bahkan lebih baik lagi, dapat diasosiasikan hingga mencapai titik perjanjian dan aliansi dengannya. Pendapat dan penghakiman Allah yang adil yang diwahyukan dengan demikian dihina dan diinjak-injak. Kesalahannya adalah percaya bahwa Allah pada dasarnya menghendaki perdamaian di antara manusia, karena sesungguhnya, Ia mengutuk kesalahan yang dilakukan terhadap pribadi-Nya, terhadap hukum-Nya, dan terhadap prinsip-prinsip kebaikan-Nya yang diwahyukan dalam ketetapan-ketetapan-Nya. Fakta ini semakin serius karena Yesus menyatakan diri-Nya dengan sangat jelas tentang hal ini dengan berkata dalam Mat. 10:34-36: " *Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan untuk mengadu domba orang yang tidak percaya. dan musuh seseorang ialah orang-orang seisi rumahnya* ." Sementara itu, Adventisme resmi tidak mendengarkan Roh Allah yang, dengan memulihkan Sabat hari ketujuh antara tahun 1843 dan 1873, menunjukkan kepadanya Hari Minggu Romawi yang disebutnya "tanda binatang *"* sejak didirikan pada tanggal 7 Maret 321. Misi Adventisme institusional gagal karena, seiring berjalannya waktu, penghakimannya pada Hari Minggu Romawi menjadi ramah dan persaudaraan, tidak seperti penghakiman Allah, yang tetap **sama** ; Hari Minggu Kristen yang diwarisi dari paganisme matahari merupakan penyebab utama kemarahannya. Satu-satunya penghakiman yang penting adalah penghakiman Allah, dan wahyu kenabian-Nya dimaksudkan untuk melibatkan kita dalam penghakiman-Nya. Akibatnya, kedamaian tidak boleh menutupi kekesalan yang sah dari Allah yang hidup. Dan kita harus menghakimi sebagaimana Dia menghakimi dan mengidentifikasi rezim sipil atau agama menurut pandangan ilahi-Nya. Sebagai hasil dari pendekatan ini, kita melihat " *binatang* " dan tindakannya, bahkan di masa damai yang menipu.

Ayat 2: “ *Dengan dia raja-raja di bumi berbuat cabul, dan penduduk bumi mabuk oleh anggur percabulannya.* ”

Dalam ayat ini, terdapat hubungan dengan tindakan " *perempuan Izebel* " yang dituduh Yesus Kristus telah membuat hamba-hambanya minum " *anggur percabulan " rohani dalam Wahyu 2:20; hal-hal yang ditegaskan dalam Wahyu 18:3. Tindakan-tindakan ini juga menghubungkan " pelacur* " dengan *"bintang apsintus* " dalam Wahyu 8:10-11; apsintus adalah anggur beracunnya yang dengannya Roh Kudus membandingkan ajaran agama Katolik Romanya.

Dalam ayat ini, teguran Allah terhadap agama Katolik dibenarkan bahkan di masa damai kita karena kesalahan yang dicela menyerang otoritas ilahi-Nya. Tulisan-tulisan Kitab Suci, yang merupakan " *dua saksi* "-Nya, bersaksi melawan ajaran agama Romawi yang penuh dusta ini. Namun memang benar bahwa ajaran sesatnya akan membawa konsekuensi terburuk bagi para korbannya yang tergoda: kematian kekal; yang akan membenarkan tindakan balas dendam mereka pada " *musim panen* " Wahyu 14:18-20.

Ayat 3: “ *Ia membawa aku dalam roh ke padang gurun. Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang merah tua, yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat. Binatang itu memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk.* ”

" *... di padang gurun* ," melambangkan ujian iman tetapi juga iklim rohani yang "kering" dalam konteks " *akhir zaman kita* (Dan. 11:40)," kali ini, ujian iman terakhir dalam sejarah duniawi, Roh Kudus menggambarkan situasi rohani yang berlaku dalam konteks terakhir ini. " *Perempuan itu memerintah atas seekor binatang merah tua* ." Dalam gambaran ini, Roma memerintah atas " *binatang yang bangkit dari bumi* ," yang merujuk pada Amerika Serikat yang Protestan pada saat mereka " *menyembah tanda binatang* " oleh umat Katolik dengan memaksakan hari istirahat mereka yang diwarisi dari Kaisar Konstantinus I. Dalam konteks terakhir ini, tidak ada lagi diadem, baik pada " *tujuh kepala* " Roma yang religius, maupun pada " *sepuluh tanduk* ," simbol, dalam hal ini, para penguasa sipil atas bangsa-bangsa Kristen Eropa dan global yang dimanipulasinya. Tetapi seluruh asosiasi ini adalah warna dosa: " *merah tua* ."

Dalam Wahyu 13:3 kita membaca: " *Maka tampaklah kepadaku satu dari kepala-kepalanya seperti kena luka yang membahayakan nyawanya, tetapi luka yang membahayakan nyawanya itu sembuh. Seluruh dunia heran kepada binatang itu* ." Kita tahu bahwa penyembuhan ini berkat Konkordat Napoleon I. Sejak saat itu, kepausan Katolik Roma tidak lagi menganiaya, namun, mari kita perhatikan pentingnya, Allah tetap menyebutnya " ***binatang itu*** ": " *Seluruh bumi heran kepada* ***binatang itu*** ." Ini menegaskan penjelasan yang diberikan di atas. Musuh Allah tetap menjadi musuh-Nya karena dosa-dosanya terhadap hukum-Nya tidak pernah berhenti, baik di masa damai maupun di masa perang. Dan karena itu, musuh Allah juga adalah orang-orang pilihan-Nya yang setia, baik di masa damai maupun perang.

Ayat 4: " *Perempuan itu berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, berhiaskan emas, batu permata, dan mutiara. Di tangannya ada suatu cawan emas yang penuh dengan segala kekejian dan kenajisan pelacurannya.* "

Di sini sekali lagi, uraian yang disajikan menyasar kesalahan-kesalahan spiritual yang bersifat doktrinal. Tuhan mengutuk ritus-ritus keagamaannya; misa-misa dan ekaristi-ekaristinya yang menjijikkan, dan, pertama-tama, seleranya akan kemewahan dan kekayaan yang membawanya pada kompromi-kompromi yang diinginkan oleh raja-raja, bangsawan-bangsawan, dan semua orang kaya di bumi. " *Pelacur* " harus memuaskan "klien-kliennya" atau para kekasihnya.

Warna " *merah tua " ini* berasal dari " *pelacur* " itu sendiri: " *ungu dan merah tua* ." Istilah " *perempuan* " merujuk pada " *gereja* ", sebuah perkumpulan keagamaan, menurut Ef. 5:23, tetapi juga, " *kota besar yang memerintah atas raja-raja bumi* ", sebagaimana diajarkan dalam ayat 18 pasal 17 ini. Singkatnya, kita dapat mengenali warna seragam "para kardinal dan uskup" Vatikan Roma. Tuhan menempatkan misa Katolik dalam gambaran, dengan menggunakan piala " *emas* " yang di dalamnya anggur beralkohol dianggap melambangkan darah Yesus Kristus. Namun apa pendapat Tuhan tentang hal itu? Dia memberi tahu kita: alih-alih darah penebusannya, Dia hanya melihat " *kekejian dan kenajisan*

pelacurannya ". Dalam Dan. 11:38, " *emas* " disebut sebagai perhiasan gereja-gerejanya yang oleh Roh dikaitkan dengan " *dewa benteng* ".

Ayat 5: " *Dan pada dahinya tertulis suatu nama,* ***Rahasia*** *: Babel besar, ibu dari wanita-wanita pelacur dan dari kekejian bumi.* "

" *Rahasia* " yang dikutip dalam ayat ini adalah " *rahasia* " hanya bagi mereka yang tidak diterangi oleh Roh Yesus Kristus; sayangnya, mereka juga yang paling banyak jumlahnya. Sebab, " *keberhasilan dan keberhasilan tipu muslihat* " rezim kepausan yang diumumkan sejak Dan. 8:24-25 akan diteguhkan hingga saat penghakimannya, di akhir zaman. Bagi Allah, inilah " *rahasia kedurhakaan* " yang diumumkan dan telah dilaksanakan oleh iblis pada zaman para rasul, menurut 2 Tes. 2:7: " *Karena rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja; hanya orang yang masih memegangnya harus disingkirkan* ." " *Rahasia* " ini terkait dengan nama " *Babel* " itu sendiri, yang logis, karena kota kuno dengan nama ini sudah tidak ada lagi. Namun Petrus telah memberikan nama ini, secara rohani, kepada Roma, dalam 1 Pet. 5:13 dan sayangnya bagi orang banyak yang tertipu, hanya orang-orang pilihan yang memperhatikan ketepatan yang ditawarkan oleh Alkitab ini. Waspadalah terhadap makna ganda dari kata " *bumi* " yang juga merujuk pada ketaatan Protestan di sini, karena sebagaimana iman Katolik itu bersatu, iman Protestan bersifat jamak, yang dapat dilambangkan sebagai " *pelacur* ", putri-putri dari " *ibu* " Katolik mereka. Para putri ini berbagi " *kekejian " dengan " ibu "* mereka . Dan yang utama dari " *kekejian* " ini adalah hari Minggu, " *tanda* " otoritas keagamaan yang melekat padanya.

Arti harfiah kata " *bumi* " juga dibenarkan karena intoleransi agama Katolik adalah pemicu agresi agama internasional yang besar. Ia menodai dan membenci iman Kristen dengan menghasut raja-raja untuk mengubah penduduk bumi agar taat. Namun setelah kehilangan kekuasaannya, " *kekejian* "-nya terus berlanjut, memberkati mereka yang dikutuk Tuhan dan mengutuk mereka yang diberkati-Nya. Sifat pagannya terungkap ketika ia menyebut "saudara" kaum Muslim yang agamanya menggambarkan Yesus Kristus sebagai salah satu nabi yang paling hina.

Ayat 6: " *Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah saksi-saksi Yesus. Ketika aku melihatnya, aku sangat kagum.* "

Ayat ini mengutip dari Daniel 7:21, yang di sini menjelaskan bahwa " *orang-orang kudus* " yang diperangi dan dikuasainya memang " *saksi-saksi Yesus* ". Hal ini sangat menjelaskan misteri " *Babel Besar "* . Agama Romawi meminum " *darah* " orang-orang pilihan sampai mabuk. Siapa yang akan mencurigai gereja Kristen, seperti Roma kepausan zaman modern, sebagai " *pelacur* " yang "mabuk" *dengan darah yang ditumpahkan oleh para saksi Yesus* ? Orang-orang pilihan, tetapi hanya mereka. Sebab, melalui nubuat, Roh Kudus telah menyatakan kepada mereka rencana-rencana pembunuhan musuh mereka. Kembalinya mereka kepada sifat jahat dan kejam ini akan menjadi konsekuensi nyata dari akhir zaman kasih karunia. Tetapi kejahatan ini, yang terutama, bahkan lebih mengejutkan lagi, akan menjadi sifat iman Protestan yang dominan pada zaman akhir dunia ini. Roh Kudus menyebutkan secara terpisah "orang- *orang kudus* " dan " *saksi-saksi Yesus ". " Orang-orang kudus "* pertama menderita penganiayaan Romawi kafir republik dan kekaisaran; " *Saksi-saksi Yesus* ", di sisi lain, terpukau oleh kekaisaran dan

kepausan Romawi pagan. Karena pelacur itu adalah sebuah kota: Roma; " *kota besar yang telah memerintah atas raja-raja di bumi* " sejak kedatangannya di Israel, di Yudea pada tahun 63, menurut Daniel 8:9: " *negeri yang terindah* ." Sejarah keselamatan akan berakhir dengan ujian iman di mana " *saksi-saksi Yesus* " akan muncul dan bertindak untuk membenarkan ungkapan ini; dengan demikian mereka akan memberi Allah alasan yang baik untuk campur tangan menyelamatkan mereka dari kematian yang telah diprogram. Pada zamannya, Yohanes memiliki alasan yang kuat untuk takjub dengan " *misteri* " yang berkaitan dengan kota Roma. Ia hanya mengenalnya dalam aspek kekaisaran pagannya yang keras dan kejam yang telah mengirimnya ke tahanan di Pulau Patmos. Simbol-simbol keagamaan seperti " *cawan emas* " yang dipegang oleh " *pelacur* " karenanya dapat mengejutkannya.

Ayat 7: “ *Lalu malaikat itu berkata kepadaku, ‘Mengapa engkau heran? Aku akan memberitahukan kepadamu rahasia perempuan itu dan binatang yang menggendongnya, yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.* ’”

" *Rahasia* " itu tidak dimaksudkan untuk bertahan selamanya, dan mulai dari ayat 7 dan seterusnya, Roh Kudus akan memberikan perincian yang akan memungkinkan Yohanes dan kita untuk mengangkat " *rahasia* " itu dan dengan jelas mengidentifikasi kota Roma dan perannya dalam gambaran ayat 3, yang simbol-simbolnya, sekali lagi, dikutip.

" *Wanita* " mengacu pada sifat religius Roma kepausan, klaimnya sebagai " *pengantin Anak Domba* ", Yesus Kristus. Namun, Allah menyangkal klaim ini dengan menyebutnya " *pelacur* ".

" *Binatang yang membawanya* " melambangkan rezim dan bangsa yang mengakui dan melegitimasi pretensi keagamaannya. Asal usul historis mereka adalah " *sepuluh tanduk* " kerajaan-kerajaan yang terbentuk di Eropa setelah mereka terbebas dari dominasi kekaisaran Romawi sesuai dengan gambaran yang diberikan dalam Dan. 7:24. Mereka menggantikan kekaisaran Romawi dari " *binatang keempat* ". Dan wilayah-wilayah yang bersangkutan tetap sama sampai akhir. Perbatasan berpindah, rezim berganti, beralih dari monarki ke republik, tetapi norma Kekristenan kepausan Romawi yang palsu justru mempersatukan mereka menjadi semakin buruk. Selama abad ke-20 , persatuan di bawah naungan Romawi ini dikonkretkan oleh Uni Eropa yang disahkan berdasarkan "Perjanjian Roma" tanggal 25 Maret 1957 dan 2004.

Ayat 8: " *Binatang yang telah kaulihat itu telah ada, namun tidak ada.* ***Ia akan muncul dari jurang maut*** *dan menuju kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi akan heran, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, ketika mereka melihat binatang itu; sebab ia telah ada, namun tidak ada, dan akan datang.* "

" *Binatang yang kaulihat itu telah ada, namun tidak ada* ." Terjemahan: Intoleransi agama Kristen telah ada sejak tahun 538, dan tidak ada lagi sejak tahun 1798. Roh Kudus mengisyaratkan durasi yang dinubuatkan dalam berbagai bentuk untuk pemerintahan kepausan yang intoleran sejak Daniel 7:25: " *satu masa, dua masa, dan setengah masa; 42 bulan; 1260 hari* ." Meskipun intoleransinya diakhiri oleh tindakan " *binatang yang muncul dari jurang maut* ," yang merujuk pada Revolusi Prancis dan ateisme nasionalnya dalam Wahyu 11:7, di sini istilah

" *jurang maut* " disajikan sebagai aktivitas yang terkait dengan iblis, " *Pemusnah* ," yang menghancurkan kehidupan dan merendahkan martabat planet Bumi, dan yang disebut dalam Wahyu 9:11 sebagai " *malaikat jurang maut* ." Wahyu 20:1 akan memberikan penjelasannya: " *iblis* " akan dibelenggu selama " *seribu tahun* " di bumi yang tidak manusiawi yang disebut " jurang *maut* ." Dengan mengaitkan asal-usulnya dengan " *jurang maut* ", Allah menyingkapkan bahwa kota ini **tidak pernah** memiliki hubungan apa pun dengan-Nya; baik selama masa kekuasaan pagannya, yang sangat logis, maupun selama seluruh kegiatan keagamaan kepausannya, bertentangan dengan apa yang diyakini banyak manusia yang tertipu **akan kerugian mereka , karena mereka akan berbagi dengannya, "** *kebinasaan "* terakhirnya yang terungkap di sini. Setelah meremehkan firman kenabian, para korban godaan Roma akan tercengang karena intoleransi beragama akan " ***muncul kembali*** " dalam konteks terakhir yang diumumkan dan diwahyukan ini. Dengan demikian, Allah mengingatkan bahwa Ia mengetahui nama-nama orang pilihan, sejak " *dunia dijadikan* ". " *Nama-nama* " mereka tertulis dalam " *kitab kehidupan Anak Domba* " Yesus Kristus. Dan untuk menyelamatkan mereka, Ia membuka pikiran mereka terhadap misteri nubuat-nubuat Alkitab-Nya.

Di sini saya mengusulkan analisis kedua dari ayat ini mengenai kata " *jurang maut* ". Dalam refleksi ini, saya mempertimbangkan konteks akhir yang dituju oleh Roh Kudus sesuai dengan deskripsi-Nya tentang " *binatang merah tua* " di ayat 3. Sebagaimana telah kita lihat, ketiadaan " *mahkota* " pada " *sepuluh tanduk* " dan " *tujuh kepala* " menempatkannya pada " *akhir zaman* "; yaitu zaman kita. Saya telah lama mempertimbangkan bahwa gagasan " *binatang* " hanya dapat merujuk pada tindakan intoleran dan despotik, dan akibatnya hanya dapat dikaitkan dengan rezim intoleran di akhir zaman yang ditandai dengan ujian terakhir iman universal. Namun nyatanya, di penghujung musim dingin tahun 2020 ini, dalam waktu ilahi, gagasan lain muncul dalam diri saya. " *Binatang* " itu sesungguhnya terus-menerus membunuh jiwa manusia, dan korban dari ajaran humanisnya yang keji dan keterlaluan jauh lebih banyak daripada yang disebabkan oleh intoleransinya. Dari mana datangnya perilaku humanis yang baru, menggoda, dan menipu ini? Ini adalah buah dari warisan pemikiran bebas para filsuf revolusioner yang menjadi sasaran Allah dalam Wahyu 11:7 dengan nama " *binatang yang muncul dari jurang maut* ." Warna " *merah tua* " yang melekat pada " *binatang* " zaman kita, dalam ayat 3 pasal ini, mengecam dosa yang ditimbulkan oleh kebebasan berlebihan yang diberikan manusia kepada dirinya sendiri. Siapakah yang diwakilinya? Kekuatan-kekuatan Barat yang dominan dan berasal dari Kristen, yang fondasi agamanya diwarisi dari Katolikisme Eropa: Amerika Serikat dan Eropa, yang sepenuhnya tergoda oleh agama Katolik. " *Binatang* " yang ditunjukkan Allah kepada kita adalah hasil akhir dari tindakan-tindakan yang dinubuatkan dalam pesan " *sangkakala kelima* ." Iman Protestan, yang tergoda oleh iman Katolik yang didamaikan, menyatukan Protestantisme dan Katolikisme yang dikutuk Tuhan, bergabung dengan Adventisme institusional resmi pada tahun 1994, untuk " *persiapan pertempuran* " dalam Wahyu 9:7-9, " *Armagedon* ", menurut Wahyu 16:16, yang akan mereka pimpin bersama-sama, setelah " *sangkakala keenam* ", melawan hamba-hamba

Tuhan yang setia terakhir, yang memelihara dan menjalankan Sabat-Nya; sisa hari ketujuh diatur oleh perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya. Di masa damai, ucapan mereka meninggikan kasih persaudaraan dan kebebasan hati nurani. Namun kebebasan yang keterlaluan dan penuh kebohongan yang dijadikan libertarian ini mengarah pada " *kematian kedua* " bagi banyak orang yang menghuni dunia Barat; yang sebagian dicirikan oleh ateisme, sebagian oleh ketidakpedulian, dan sebagian kecil, oleh komitmen agama yang dianggap tidak berharga, karena mereka dikutuk oleh Tuhan, karena ajaran agama mereka yang penuh dusta. Dengan demikian, " *binatang* " humanis ini memang berasal dari " *jurang maut* " sebagaimana diungkapkan Roh dalam ayat ini, dalam arti bahwa agama Kristen telah menjadi gambaran dan penerapan pemikiran humanis para filsuf, revolusioner Yunani, Prancis, atau asing. **Seperti ciuman Yudas untuk Yesus, Cinta humanis palsu yang menggoda di masa damai membunuh lebih dari sekadar pedang** . " *Binatang* " di masa damai kita juga mewarisi karakter " *kegelapan " yang* diberikan oleh kata " *jurang maut " dalam Kej. 1:2: "Bumi belum berbentuk dan kosong;* ***gelap gulita*** *menutupi samudera raya , dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air* ." Dan karakter " ***kegelapan*** " masyarakat-masyarakat yang berasal dari Kristen ini sendiri secara paradoks diwarisi dari " **pencerahan** ", sebutan yang diberikan kepada para pemikir bebas revolusioner Prancis.

Dengan menawarkan sintesis ini, Roh Kudus mencapai tujuan-Nya, yaitu menyingkapkan kepada hamba-hamba-Nya yang setia penghakiman-Nya atas dunia Barat kita dan celaan-celaan yang Ia tujukan kepadanya. Dengan demikian, Ia mengecam berbagai dosa dan pengkhianatannya terhadap Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat yang dicemarkan oleh tindakan mereka.

Ayat 9: “ *Yang penting di sini ialah pikiran yang mengandung hikmat: ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, yang di atasnya perempuan itu duduk.* ”

Ayat ini menegaskan ungkapan yang telah lama digunakan untuk menyebut Roma: " Roma, kota tujuh bukit ." Saya menemukan sebutan ini dikutip dalam atlas geografi sekolah lama dari tahun 1958. Namun hal ini tidak dapat dibantah; " *tujuh bukit " Pegunungan* yang disebut "bukit" masih tetap ada hingga kini dengan nama-nama: Capitol, Palatine, Caelian, Aventine, Viminal, Esquiline, dan Quirinal. Pada masa pagannya, bukit-bukit "tempat-tempat tinggi" ini semuanya memiliki kuil-kuil yang didedikasikan untuk berhala-berhala yang dikutuk oleh Tuhan. Dan untuk menghormati " *dewa benteng* ", iman Katolik kemudian mendirikan basilikanya, yang di atas Caelian berarti "surga" menurut Roma. Di Capitol, "kepala", berdiri Balai Kota, aspek sipil dari magistrasi. Mari kita perjelas bahwa sekutu akhir zaman, Amerika, juga mendominasi dari sebuah "Capitol" yang terletak di Washington. Di sini sekali lagi, simbol "kepala" dibenarkan oleh magistrasi tinggi ini yang akan menggantikan Roma, dan pada gilirannya, mendominasi penduduk bumi, " *di hadapannya* " menurut Wahyu 13:12.

Ayat 10: " *Dan ada tujuh raja: lima sudah jatuh, yang satu ada dan yang lain belum datang; dan jika ia datang, ia akan tinggal seketika saja.* "

Dalam ayat ini, dengan ungkapan " *tujuh raja* ", Roh Kudus mengaitkan Roma dengan " *tujuh* " rezim pemerintahan yang secara berurutan, untuk enam

yang pertama: monarki dari tahun 753 hingga 510; Republik, Konsulat, Kediktatoran, Triumvirat, Kekaisaran sejak Oktavianus, Kaisar Augustus di bawah pemerintahan Yesus, dan Tetrarki (4 kaisar terkait) di posisi ketujuh antara tahun 284 dan 324, yang menegaskan ketepatan " *itu akan berlangsung dalam waktu singkat* "; bahkan 30 tahun. Kaisar baru Konstantinus I [akan] segera meninggalkan Roma dan menetap di Timur di Bizantium (Konstantinopel diubah namanya menjadi Istanbul oleh Turki). Namun sejak tahun 476, kekaisaran barat Roma terpecah dan " *sepuluh tanduk* " Daniel dan Wahyu memperoleh kemerdekaan mereka dengan membentuk kerajaan-kerajaan Eropa Barat. Sejak tahun 476, Roma tetap berada di bawah pendudukan bangsa barbar Ostrogoth, yang kemudian menyerahkannya pada tahun 538 oleh Jenderal Belisarius, yang dikirim bersama pasukannya oleh Kaisar Justinian, yang tinggal di Timur di Konstantinopel.

Ayat 11: “ *Dan binatang yang telah ada dan yang tidak ada itu, ia sendiri adalah raja yang kedelapan dan satu dari ketujuh raja itu, dan ia menuju kepada kebinasaan.* ”

"Raja kedelapan" adalah pemerintahan keagamaan kepausan yang ditetapkan pada tahun 538 melalui dekrit kekaisaran Kaisar Justinian I yang menguntungkan. Dengan demikian, [ia] menanggapi permintaan istrinya, Theodora, seorang mantan "pelacur", yang turun tangan atas nama Vigilius, salah satu sahabatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat 11, rezim kepausan muncul pada masa "tujuh" pemerintahan yang disebutkan, sekaligus membentuk bentuk baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang ditunjukkan Daniel sebagai raja yang " *berbeda* ". Yang sudah ada sebelum masa "tujuh" raja sebelumnya adalah gelar pemimpin agama Romawi yang telah dikaitkan dengan kaisar-kaisarnya sejak awal mulanya: "Pontifex Maximus," sebuah ungkapan Latin yang diterjemahkan sebagai "Paus Tertinggi," yang juga, sejak tahun 538, merupakan gelar resmi Paus Katolik Roma. Rezim Romawi yang ada pada saat Yohanes menerima penglihatan tersebut adalah Kekaisaran, yaitu, pemerintahan Romawi keenam; dan pada masanya, gelar "Paus Berdaulat" disandang oleh kaisar sendiri.

Kembalinya Roma ke panggung sejarah disebabkan oleh raja Frank, Clovis I [, yang] "bertobat" ke iman Kristen palsu pada masa itu, pada tahun 496; yaitu, ke Katolik Roma yang telah tunduk kepada Konstantinus I [dan] yang telah dilanda kutukan Tuhan sejak 7 Maret 321. Setelah dominasi kekaisaran, Roma diserbu dan didominasi oleh bangsa-bangsa asing yang datang dalam migrasi besar-besaran. Ketidakpahaman akan berbagai bahasa dan budaya merupakan akar dari masalah dan pertikaian internal yang menghancurkan persatuan dan kekuatan Romawi. Tindakan ini diterapkan oleh Tuhan pada zaman kita di Eropa untuk melemahkannya dan menyerahkannya kepada musuh-musuhnya. Kutukan pengalaman "Menara Babel" dengan demikian mempertahankan selama berabad-abad dan ribuan tahun semua dampak dan efektivitasnya dalam menjerumuskan umat manusia ke dalam kemalangan. Adapun Roma, akhirnya, berada di bawah dominasi kaum Arian Ostrogoth, yang secara doktrinal menentang iman Katolik Roma yang didukung oleh kaisar-kaisar Bizantium. Ia harus dibebaskan dari dominasi ini agar pembentukan rezim kepausan Romawi pada tahun 538 dapat dimungkinkan di wilayahnya. Untuk mencapai hal ini, menurut Dan. 7:8-20, "

tiga tanduk direndahkan " di hadapan papisme (*tanduk kecil*); adalah orang-orang yang prihatin yang memusuhi Katolik Roma dari para Uskup Roma, berturut-turut, pada tahun 476, Heruli, pada tahun 534, Vandal, dan pada tanggal 10 Juli 538, "oleh badai salju", dibebaskan dari pendudukan Ostrogoth oleh jenderal Belisarius yang dikirim oleh Justinian I ᐟ Roma dapat memasuki rezim kepausannya yang eksklusif, dominan, dan tidak toleran, yang dilembagakan oleh kaisar ini, atas permintaan Vigilius yang licik, paus pertama yang berkuasa. Sejak saat itu, Roma **kembali menjadi** " *kota besar yang memiliki kerajaan atas raja-raja bumi* ", dari ayat 18, **yang menuju " *kebinasaan* "** , sebagaimana Roh Kudus tentukan, di sini, untuk kedua kalinya, setelah ayat 8.

Oleh karena itu, kepausan tidak berasal dari Santo Petrus seperti yang diklaimnya, melainkan dari dekrit Justinian I ᐟ kaisar Bizantium, yang memberinya gelar dan otoritas keagamaan. Dengan demikian, hari Minggu ditetapkan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I pada tanggal 7 Maret 321, dan kepausan yang membenarkannya dilantik oleh Kaisar Bizantium Justinian I pada tahun 538; dua tanggal dengan konsekuensi paling mengerikan bagi seluruh umat manusia. Pada tahun 538 pula, Uskup Roma pertama kali mengambil gelar Paus.

Ayat 12: “ *Kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu adalah sepuluh raja, yang belum mulai memerintah, tetapi satu jam lamanya mereka akan menerima kuasa sebagai raja, bersama-sama dengan binatang itu.* ”

Di sini, tidak seperti Daniel 7:24, pesannya ditujukan pada waktu yang sangat singkat, yaitu pada akhir “ *zaman akhir* ”.

Sebagaimana pada zaman Daniel, pada zaman Yohanes, " *sepuluh tanduk* " Kekaisaran Romawi belum memperoleh atau mendapatkan kembali kemerdekaannya. Namun, konteks yang dibahas dalam pasal 17 ini adalah akhir dunia, dan peran " *sepuluh tanduk* " dalam konteks inilah yang ditegaskan oleh Roh Kudus, sebagaimana ditegaskan oleh ayat-ayat berikutnya. *"Waktu" yang dinubuatkan* menunjukkan waktu ujian iman terakhir yang diumumkan, dalam Wahyu 3:10, kepada para pionir setia Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tahun 1873. Pesan ini ditujukan bagi kita, pewaris mereka, umat beriman dari terang Advent yang diberikan oleh Yesus Kristus, kepada umat pilihan-Nya, pada tahun 2020.

Menurut kode nubuat yang diberikan kepada Nabi Yehezkiel (Yeh. 4:5-6), satu " *hari "* nubuat bernilai satu " *tahun "* sejati , dan oleh karena itu, satu " *jam* " nubuat bernilai 15 hari sejati. Ketegasan pesan Roh Kudus, yang mengutip ungkapan " *dalam satu jam* " tiga kali dalam pasal 18, membuat saya menyimpulkan bahwa " *jam* " ini menargetkan waktu antara awal tulah ke-6 dari " *tujuh tulah terakhir* " dan kedatangan kembali Tuhan kita Yesus dalam kemuliaan, yang kembali dalam kemuliaan Malaikat Agung " *Mikhael* " untuk merebut umat pilihan-Nya dari maut yang telah diprogram. Oleh karena itu, " *jam* " ini adalah yang terakhir dari " *pertempuran Armagedon* ".

Ayat 1 :3 “ *Mereka ini mempunyai satu pikiran, dan mereka akan memberikan kuasa dan kekuasaan mereka kepada binatang itu.* ”

Menargetkan masa pencobaan terakhir ini, Roh Kudus berkata tentang " *sepuluh tanduk* ": " *Mereka satu pikiran, dan mereka menyerahkan kuasa dan otoritas mereka kepada binatang itu* ." Tujuan bersama ini adalah untuk

memastikan bahwa semua orang yang selamat dari perang dunia nuklir ketiga menjalankan istirahat hari Minggu. Kehancuran tersebut telah sangat mengurangi kekuatan militer bangsa-bangsa Eropa kuno. Namun, para pemenang konflik, kaum Protestan Amerika, mendapatkan penyerahan kedaulatan mereka sepenuhnya dari para penyintas. Motifnya jahat, tetapi orang-orang yang jatuh tidak menyadarinya, dan roh mereka, yang telah diserahkan kepada Setan, hanya dapat melaksanakan kehendaknya.

Hanya dari koalisi " *naga* ", " *binatang* ", dan " *nabi palsu* ", " *sepuluh tanduk* " menyerahkan otoritas mereka kepada " *binatang* ". Dan penolakan ini disebabkan oleh intensitas penderitaan yang harus mereka alami akibat tulah-tulah Allah. Antara pengumuman ketetapan kematian dan penerapannya, jangka waktu 15 hari diberikan kepada para pemeluk Sabat untuk menerima " *tanda binatang* ", "hari Minggu" Romawi mereka yang dinodai oleh kultus matahari pagan. Kedatangan kembali Yesus Kristus direncanakan pada musim semi sebelum 3 April 2030, kecuali jika terdapat kesalahan dalam penafsiran istilah " *jam* ", ketetapan kematian harus diumumkan pada tanggal ini atau tanggal yang terletak di antara tanggal tersebut dan hari musim semi tahun 2030 dalam kalender kita saat ini.

Untuk memahami sepenuhnya seperti apa situasi di hari-hari terakhir, pertimbangkan fakta-fakta berikut. Akhir masa kasih karunia hanya dapat diidentifikasi oleh orang-orang pilihan, yang menghubungkannya dengan pemberlakuan hukum hari Minggu; lebih tepatnya, setelahnya. Bagi kelompok masyarakat yang tidak percaya dan memberontak yang masih hidup, pemberlakuan hukum hari Minggu hanya tampak sebagai ukuran kepentingan umum tanpa konsekuensi bagi mereka. Dan baru setelah menderita lima tulah pertama, kemarahan mereka yang penuh dendam mendorong mereka untuk sepenuhnya menyetujui keputusan untuk " *membunuh* " orang-orang yang dihadirkan kepada mereka sebagai penanggung jawab hukuman surgawi mereka.

Ayat 14: " *Mereka akan berperang melawan Anak Domba, tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuhan di atas segala tuhan dan Raja di atas segala raja. Dan mereka bersama-sama dengan Dia, yaitu mereka yang terpanggil, yang dipilih, dan yang setia, akan mengalahkan mereka.* "

" *Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka ...*", karena Dia adalah Allah yang Mahakuasa yang tak dapat dilawan oleh kekuatan apa pun. " *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* " akan memaksakan kuasa ilahi-Nya atas raja-raja dan penguasa-penguasa yang paling berkuasa di bumi. Dan orang-orang pilihan yang telah memahami hal ini akan menang bersama-Nya. Roh Kudus di sini mengingatkan kita akan tiga kriteria yang dituntut Allah dari mereka yang Ia selamatkan dan yang telah memulai jalan keselamatan yang dimulai bagi mereka dengan status rohani " *terpanggil* " dan yang kemudian diubah, ketika hal ini terjadi, menjadi status " *terpilih* ", melalui " *kesetiaan* " yang ditunjukkan kepada Allah Pencipta dan seluruh terang alkitabiah-Nya. Peperangan yang dimaksud adalah peperangan " *Armagedon* ", dalam Wahyu 16:16; " *saat* " ketika " *kesetiaan* " orang-orang " *terpilih* " dan " *terpanggil* " diuji. Dalam Wahyu 9:7-9, Roh Kudus menyatakan

persiapan iman Protestan untuk " *peperangan* " rohani ini. Dihukum mati karena kesetiaan mereka pada hari Sabat, umat pilihan bersaksi tentang kepercayaan yang diberikan kepada janji-janji yang dinubuatkan Allah, dan kesaksian yang diberikan kepada-Nya ini memberinya " *kemuliaan* " yang Ia tuntut dalam pekabaran malaikat pertama di Wahyu 14:7. Para pembela dan pendukung hari Minggu wajib akan menemukan, dalam pengalaman ini, kematian yang sedang mereka persiapkan untuk diberikan kepada umat pilihan Yesus Kristus. Saya mengingatkan di sini, kepada mereka yang skeptis dan ragu bahwa Allah begitu mementingkan hari-hari istirahat, bahwa umat manusia kita telah kehilangan kekekalannya karena pentingnya yang telah Ia berikan kepada "dua pohon" di taman duniawi. " *Armagedon* " didasarkan pada prinsip yang sama; alih-alih "dua pohon", kita sekarang memiliki "hari pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat", yaitu hari Minggu, dan "hari kehidupan yang dikuduskan", yaitu Sabat atau Sabtu.

Ayat 15: “ *Lalu ia berkata kepadaku: ‘Semua air yang telah kaulihat, di mana perempuan sundal itu duduk, adalah bangsa-bangsa dan rakyat banyak dan kaum dan bahasa.* ’”

Ayat 15 memberi kita kunci yang memungkinkan kita untuk mengaitkan " *air* " tempat " *pelacur itu duduk* " dengan identitas bangsa-bangsa Eropa yang disebut "Kristen", tetapi di atas segalanya, "Kristen" yang keliru dan menipu. Eropa memiliki karakteristik menyatukan bangsa-bangsa yang berbicara " *bahasa* " yang berbeda, yang melemahkan persatuan dan aliansi yang telah terjalin. Namun belakangan ini, bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan dan mendorong pertukaran internasional; pendidikan manusia yang meluas mengurangi efektivitas senjata kutukan ilahi dan menentang rencana Sang Pencipta. Karena itu, tanggapannya akan lebih mengerikan: kematian karena perang dan, pada akhirnya, oleh gemilang kedatangan-Nya yang mulia.

Ayat 16: “ *Kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu, dan binatang itu akan membenci pelacur itu, menelanjanginya, memakan dagingnya dan menghabiskannya dengan api.* ”

Ayat 16 mengumumkan program bab 18 yang akan datang. Ini menegaskan pembalikan " *sepuluh tanduk " dan binatang buas itu* " yang, setelah mendukung dan menyetujuinya, akhirnya menghancurkan " *pelacur itu* ." Saya ingat di sini bahwa " *binatang buas* " adalah rezim asosiasi kekuatan sipil dan agama dan dalam konteks ini, ia menunjuk pada kekuatan rakyat Amerika yang secara resmi Protestan dan rakyat Eropa Katolik dan Protestan, sementara " *pelacur* " menunjuk pada para klerus, yaitu, otoritas pengajaran dari kekuatan agama Katolik: para biarawan, para imam, para uskup, para kardinal, dan Paus. Jadi, dalam pembalikan, rakyat Eropa Katolik dan rakyat Amerika Protestan, yaitu, dua korban kebohongan Romawi, bangkit melawan para klerus Katolik Roma kepausan. Dan mereka akan " *membakarnya* " ketika, melalui campur tangan-Nya yang mulia, Yesus akan meruntuhkan topeng godaannya yang menipu dan jahat. " *Sepuluh tanduk* " akan " *menelanjanginya* " karena ia hidup dalam kemewahan, ia akan ditelanjangi, dan karena ia mengenakan penampilan kekudusan, ia akan tampak " *telanjang* " yaitu, dalam rasa malu rohani, tanpa surgawi. keadilan untuk memberinya pakaian. Ketepatan, " *mereka akan*

memakan dagingnya ," mengungkapkan keganasan hukumannya yang berdarah. Ayat ini menegaskan tema " *panen anggur* " dari Wahyu 14:18-20: Celakalah buah anggur murka!

Ayat 17: " *Karena Allah telah menaruh dalam hati mereka keinginan untuk menyetujui dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai segala firman Allah digenapi.* "

Ayat 17, di bawah angka penghakiman, mengungkapkan kepada kita sebuah pemikiran penting tentang Allah surgawi yang keliru jika diremehkan atau diperlakukan dengan acuh tak acuh oleh manusia. Di sini, Allah menegaskan, agar umat pilihan-Nya yakin, bahwa Dialah satu-satunya Penguasa "permainan mengerikan" yang akan berlangsung pada waktu yang ditentukan. Program ini tidak dirancang oleh iblis, tetapi oleh Allah sendiri. Segala sesuatu yang Ia umumkan dalam Wahyu-Nya yang agung dan agung mengenai Daniel dan Wahyu telah digenapi atau masih harus digenapi. Dan karena " *akhir sesuatu lebih baik daripada awalnya* " menurut Pengkhotbah 7:8, Allah menargetkan bagi kita ujian kesetiaan terakhir ini yang akan memisahkan kita dari orang Kristen palsu dan membuat kita layak memasuki kekekalan surgawi-Nya setelah kehancuran nuklir Perang Dunia Ketiga. Oleh karena itu, kita hanya perlu menunggu dengan keyakinan karena segala sesuatu yang akan diatur di bumi adalah " *rancangan " yang dirancang oleh Allah sendiri. Dan jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita, kecuali mereka yang " rancangan "* pembunuhannya akan berbalik melawan mereka?

Apa arti ketepatan " *sampai firman Allah digenapi* "? Roh Kudus merujuk pada nasib akhir yang diperuntukkan bagi " *tanduk kecil* " kepausan sebagaimana telah dinubuatkan dalam Daniel 7:11: " *Maka aku memandang karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu;* ***sementara aku memandang, tanduk itu dibunuh, dan tubuhnya dibinasakan, diserahkan ke dalam api untuk dibakar*** "; dalam Daniel 7:26: " *Kemudian penghakiman akan datang,* ***dan kekuasaan mereka akan diambil, dan akan dihancurkan dan dilenyapkan untuk selama-lamanya*** "; dan Daniel 8:25: " *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya, ia akan menjadi sombong dalam hatinya, dan ia akan membinasakan banyak orang yang hidup dalam damai, dan ia akan meninggikan diri melawan Raja segala raja;* ***tetapi ia akan dipatahkan tanpa usaha tangan*** ." Sisa " *firman Allah* " mengenai akhir Roma akan disajikan dalam Wahyu 18, 19 dan 20.

Ayat 18: " *Dan perempuan yang telah kaulihat itu, adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja bumi.* "

Ayat 18 memberi kita bukti paling meyakinkan bahwa " *kota besar* " itu memang Roma. Mari kita pahami bahwa malaikat itu berbicara kepada Yohanes secara pribadi. Jadi, dengan mengatakan kepadanya, " *Dan perempuan yang* ***kaulihat*** *itu adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi* ," Yohanes dituntun untuk memahami bahwa malaikat itu berbicara tentang Roma, "kota tujuh bukit," yang, pada zamannya, mendominasi secara kekaisaran berbagai kerajaan dari kekaisaran kolonialnya yang besar. Dalam kedok kekaisarannya, ia telah memiliki " *kerajaan atas raja-raja di bumi* " dan akan mempertahankannya di bawah kekuasaan kepausannya.

Dalam pasal 17 ini, Anda dapat melihat bahwa Allah telah memusatkan wahyu-wahyu-Nya yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dengan pasti " *pelacur* ", musuh-Nya dari "tragedi besar" umat Kristen. Dengan demikian, Ia memberikan angka 17 makna autentik dari penghakiman-Nya. Pengamatan inilah yang mendorong saya untuk menghargai peringatan 17 [abad] penetapan dosa, yang merupakan penetapan hari matahari pada tanggal 7 Maret 321 (tanggal resmi tetapi 320 bagi Allah) yang telah kita alami di tahun 2020 ini, yang kini telah berlalu. Kita dapat melihat bahwa Allah memang telah menandainya dengan kutukan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah era Kristen (Covid-19) yang menyebabkan keruntuhan ekonomi global yang lebih dahsyat daripada Perang Dunia Kedua. Kutukan-kutukan lain dari penghakiman ilahi yang adil datang berikutnya, dan kita akan menemukannya, hari demi hari.

Wahyu 18: Pelacur itu menerima hukumannya

Setelah mengungkap detail yang memungkinkan identifikasi pelacur tersebut, bab 18 akan membawa kita ke konteks khusus akhir " *perang Armagedon* ". Kata-kata mengungkapkan isinya: " *saat penghukuman Babel besar, ibu para pelacur bumi* "; saat " *panen anggur "* yang berdarah .

Ayat 1: “ *Sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga. Ia memiliki kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang karena kemuliaan-Nya.* ”

Malaikat yang memegang otoritas besar berada di pihak Allah, bahkan, Allah sendiri. Mikhael, kepala para malaikat, adalah nama lain yang Yesus Kristus bawa ke surga sebelum pelayanan-Nya di bumi. Dengan nama inilah, dan dengan otoritas yang diberikan kepada-Nya oleh para malaikat kudus, Ia mengusir iblis dan roh-roh jahatnya dari surga, setelah kemenangan-Nya di kayu salib. Oleh karena itu, dengan dua nama inilah Ia kembali ke bumi, dalam kemuliaan Bapa, untuk menjemput umat pilihan-Nya yang berharga; berharga karena mereka setia dan karena kesetiaan ini, yang telah diuji, telah dibuktikan. Dalam konteks inilah Ia datang untuk menghormati dengan kesetiaan-Nya mereka yang telah taat dengan bijaksana, dengan memberi-Nya " *kemuliaan* " yang telah Ia tuntut sejak tahun 1844 menurut Wahyu 14:7. Dengan memelihara Sabat, umat pilihan-Nya memuliakan-Nya dalam gelar Allah Pencipta, yang hanya Ia miliki secara sah sejak Ia menciptakan kehidupan surgawi dan duniawi.

Ayat 2: “ *Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, dan ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci.* ”

" *Dia Sudah rubuh Babel, kota besar itu, sudah rubuh!* Kita menemukan kutipan dari Wahyu 14:8 di ayat 2 ini, tetapi kali ini tidak diucapkan secara nubuat, melainkan karena bukti kejatuhannya diberikan kepada manusia yang selamat dari momen terakhir aktivitasnya yang menipu dan menggoda. Topeng kekudusan Babel kepausan Romawi juga runtuh. Ia sebenarnya adalah " *tempat tinggal setan-setan, tempat bersembunyi segala roh najis, tempat berlindung bagi segala burung yang najis dan yang dibenci* ." Penyebutan " *burung* "

mengingatkan kita bahwa di balik tindakan-tindakan duniawi terdapat inspirasi surgawi dari para malaikat jahat dari perkemahan Setan, pemimpin mereka, dan pemberontak pertama ciptaan ilahi.

Ayat 3: " *Karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan pedagang-pedagang di bumi telah menjadi kaya karena kelimpahan hawa nafsunya.* "

"*… karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya…* " Agresi keagamaan muncul atas dorongan kekuasaan kepausan Katolik Roma, yang, mengklaim diri melayani Yesus Kristus, menunjukkan penghinaan total terhadap pelajaran perilaku yang ia ajarkan kepada para murid dan rasul-rasulnya di bumi. Yesus penuh kelembutan, para paus penuh amarah; Yesus, model kerendahan hati, para paus, model kesombongan dan kesombongan, Yesus hidup dalam kemiskinan materi, para paus hidup dalam kemewahan dan kekayaan. Yesus menyelamatkan nyawa, para paus secara tidak adil dan tidak perlu menyebabkan banyak sekali nyawa manusia mati. Oleh karena itu, Kekristenan kepausan Katolik Roma ini tidak memiliki kemiripan dengan iman yang dicontohkan oleh Yesus. Dalam Daniel, Tuhan menubuatkan " *keberhasilan tipu muslihatnya* ," tetapi mengapa keberhasilan ini tercapai? Jawabannya sederhana: karena Tuhan memberikannya kepadanya. Sebab kita harus ingat bahwa di bawah judul hukuman " *sangkakala kedua* " dari Wahyu 8:8, Dia membangkitkan rezim yang kejam dan keras ini untuk menghukum pelanggaran Sabat yang ditinggalkan sejak 7 Maret 321. Dalam sebuah studi perbandingan dengan tulah-tulah yang akan menyerang Israel karena ketidaksetiaannya terhadap perintah-perintah Allah, dalam Imamat 26:19, Allah berfirman: " *Aku akan mematahkan kesombongan kekuatanmu, Aku akan membuat langitmu menjadi gelap, dan Aku akan menjadikan ...* ***seperti besi*** *, dan tanahmu* ***seperti tembaga*** ." Dalam perjanjian baru, rezim kepausan dibangkitkan untuk menggenapi kutukan yang sama ini. Dalam rencana-Nya, Allah sekaligus menjadi Korban, Hakim, dan Eksekutor untuk memenuhi tuntutan hukum kasih-Nya dan keadilan-Nya yang sempurna. Pelanggaran Sabat telah merugikan umat manusia sejak tahun 321, yang telah membayar upetinya dalam bentuk perang dan pembantaian yang sia-sia, dan dalam bentuk epidemi mematikan yang menghancurkan yang diciptakan oleh Allah Sang Pencipta. Dalam ayat ini, " *ketidakmurnian* " (atau " *percabulan* ") bersifat rohani, dan itu mengkualifikasikan perilaku keagamaan yang tidak layak. " *Anggur* " melambangkan ajaran-Nya yang, dalam nama Kristus, menyuling " *kemarahan* " dan kebencian jahat di antara semua orang yang telah menjadi, karenanya, korban agresi atau agresor.

Kesalahan ajaran Katolik seharusnya tidak menyembunyikan kesalahan seluruh umat manusia, yang hampir secara keseluruhan tidak memiliki nilai-nilai yang ditinggikan oleh Yesus Kristus. Jika raja-raja di bumi meminum " *anggur percabulan* " (*pesta pora*) dari " *Babel* ", itu karena, sebagai seorang " *pelacur* ", satu-satunya perhatiannya adalah untuk menyenangkan pelanggan; itu adalah aturannya, pelanggan harus puas jika tidak, dia tidak akan kembali. Dan Katolik telah meninggikan keserakahan ke tingkat tertinggi, bahkan sampai ke titik kejahatan, dan cinta akan kekayaan dan kehidupan mewah. Seperti yang diajarkan Yesus, burung-burung dari bulu yang sama berkumpul bersama. Orang-orang

jahat dan sombong akan tersesat dalam hal apa pun dengan itu atau tanpanya. Pengingat: kejahatan memasuki kehidupan manusia melalui Kain, pembunuh saudaranya Habel sejak awal sejarah duniawi. " *Para pedagang di bumi menjadi kaya karena kekuatan kemewahannya* ." Ini menjelaskan keberhasilan rezim kepausan Katolik Roma. Para pedagang tanah hanya percaya pada uang; Mereka bukanlah fanatik agama, tetapi jika agama memperkaya mereka, agama menjadi mitra yang dapat diterima, bahkan diinginkan. Konteks terakhir tema ini mengarahkan saya untuk mengidentifikasi terutama para pedagang Protestan Amerika, karena tanah secara spiritual menunjukkan iman Protestan. Sejak abad ke-16 , Amerika Utara, yang pada dasarnya berawal dari Protestan, telah menyambut umat Katolik Hispanik, dan sejak itu, iman Katolik telah terwakili sama seperti iman Protestan. Bagi negara ini, di mana hanya "bisnis" yang penting, perbedaan agama tidak lagi menjadi masalah. Terpikat oleh kenikmatan memperkaya diri sendiri, yang didorong oleh reformator Jenewa, John Calvin, para pedagang Protestan menemukan dalam iman Katolik suatu cara untuk memperkaya diri sendiri yang tidak ditawarkan oleh norma Protestan asli. Gereja-gereja Protestan kosong dengan dinding kosong, sementara gereja-gereja Katolik dipenuhi dengan relik yang terbuat dari bahan-bahan berharga, emas, perak, gading, semua bahan yang tercantum dalam tema ini di ayat 12. Oleh karena itu, kekayaan ibadah Katolik, bagi Tuhan Allah, merupakan penjelasan atas melemahnya iman Protestan Amerika. Dolar, Mamon yang baru, telah menggantikan Tuhan di dalam hati, dan topik doktrin telah kehilangan minat. Pertentangan itu memang ada, tetapi hanya dalam bentuk politik.

Ayat 4: “ *Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata: ‘Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.* ’”

Ayat 4 menggambarkan momen perpisahan terakhir: " *Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku* "; inilah saatnya orang-orang pilihan akan diangkat ke surga, untuk bertemu Yesus. Ayat ini menggambarkan momen " *tuai* ", tema Wahyu 14:14-16. Mereka diangkat karena, sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, mereka tidak boleh "mengambil bagian" dalam "tulah-tulah" yang akan menimpa Roma kepausan dan para klerusnya. Namun, teks tersebut menjelaskan bahwa untuk berada di antara orang-orang pilihan yang diangkat, seseorang tidak boleh " *ikut serta dalam dosa-dosanya* ". Dan karena dosa utama adalah istirahat hari Minggu, " *tanda binatang* " yang dihormati oleh umat Katolik dan Protestan dalam ujian iman terakhir, orang-orang percaya dari dua kelompok agama utama ini tidak dapat berpartisipasi dalam pengangkatan orang-orang pilihan. **Kebutuhan untuk "Keluar dari Babel" bersifat konstan** , namun dalam ayat ini Roh Kudus menargetkan momen ketika kesempatan terakhir untuk menaati perintah Allah ini muncul karena pewartaan hukum hari Minggu menandai berakhirnya masa percobaan. Proklamasi ini meningkatkan kesadaran semua orang yang selamat dari " *sangkakala keenam* " (Perang Dunia Ketiga) yang membuat pilihan mereka bertanggung jawab di bawah pengawasan Tuhan sang pencipta.

Ayat 5: “ *Karena dosanya telah mencapai langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya.* ”

Dalam perkataan-Nya, Roh Kudus menggambarkan gambaran "Menara Babel", yang namanya berakar dari "Babel". Sejak tahun 321 dan 538, Roma, " *kota besar* " tempat " *pelacur* " itu telah menduduki " *tahta "-nya* , takhta kepausannya yang "suci" sejak tahun 538, telah melipatgandakan dosa-dosanya terhadap Allah. Dari surga, ia telah menghitung dan mencatat akumulasi dosa-dosanya selama 1.709 tahun (sejak 321). Dengan kedatangan-Nya yang mulia, Yesus telah menyingkapkan rezim kepausan, dan bagi Roma dan kesuciannya yang palsu, sudah waktunya untuk membayar kejahatan mereka.

Bait 6: " *Bayarlah seperti yang telah dilakukannya, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya. Dalam cawan tempat ia menuangkan, berikanlah kepadanya dua kali lipat.* "

Mengikuti perkembangan tema-tema Wahyu 14, setelah *panen* tibalah *saatnya panen anggur* . Dan kepada umat Katolik dan Protestan yang paling jahat, korban kebohongan Katolikisme, Allah menyampaikan firman-Nya: " *Balaslah kepadanya seperti yang telah ia bayar, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya* ." Kita ingat dari sejarah bahwa perbuatannya adalah tempat pembakaran dan siksaan dari pengadilan inkuisitorialnya. Oleh karena itu, nasib seperti inilah yang akan dialami para guru agama Katolik, jika memungkinkan. Pesan yang sama diulang dalam bentuk: " *Ke dalam cawan tempat ia menuangkan, tuangkanlah dua kali lipatnya* ." Gambaran cawan minum digunakan oleh Yesus untuk menggambarkan siksaan yang akan dialami tubuh-Nya, hingga penderitaan terakhir di kayu salib, yang telah didirikan oleh Roma, di kaki Gunung Golgota. Dengan cara ini, Yesus mengingatkan kita bahwa iman Katolik telah menunjukkan penghinaan yang menjijikkan terhadap penderitaan yang telah Ia setujui untuk tanggung, sehingga sekarang giliran-Nya untuk mengalaminya. Sebuah pepatah lama akan mencapai puncaknya saat ini: jangan pernah melakukan kepada orang lain apa yang Anda tidak ingin diperlakukan kepada Anda. Dalam tindakan ini, Tuhan memenuhi hukum pembalasan: mata ganti mata, gigi ganti gigi; sebuah hukum yang sepenuhnya adil yang penggunaannya secara individual Ia simpan untuk diri-Nya sendiri. Namun pada tingkat kolektif, penerapannya diizinkan bagi manusia, yang tetap mengutuknya, karena berpikir mereka bisa lebih adil dan baik daripada Tuhan. Konsekuensinya sungguh dahsyat: kejahatan dan semangat pemberontakannya telah memburuk dan mendominasi masyarakat Barat yang berasal dari Kristen.

Dalam Wahyu 17:5, " *Babel besar* ," " *pelacur itu* ," " *memiliki suatu cawan emas yang penuh dengan segala kekejiannya* ." Klarifikasi ini ditujukan pada kegiatan keagamaannya dan penggunaan cawan Ekaristi secara khusus. Ketidakhormatannya terhadap ritus suci yang diajarkan dan disucikan oleh Yesus Kristus ini membuatnya menerima hukuman yang sama istimewanya. Allah kasih memberi jalan kepada Allah keadilan, dan rencana penghakiman-Nya dinyatakan dengan jelas kepada manusia.

Ayat 7: " *Seberapa pun ia memuliakan dirinya dan hidup mewah, begitu banyak siksaan dan kesedihan menimpanya. Sebab ia berkata dalam hatinya, 'Aku bertakhta seperti ratu, aku bukan janda, dan aku tidak akan melihat kesedihan.'* "

Dalam ayat 7, Roh Kudus menyoroti pertentangan antara hidup dan mati. Hidup yang tak tersentuh oleh kesengsaraan maut terasa riang, riang, sembrono, dan mencari kesenangan baru. "Babel" Romawi Kepausan mencari kekayaan yang dapat membeli kehidupan mewah. Dan untuk mendapatkannya dari para penguasa dan raja, mereka menggunakan dan masih menggunakan nama Yesus Kristus untuk menjual pengampunan dosa sebagai "indulgensi". Detail ini sangat berpengaruh dalam pertimbangan penghakiman Allah, yang kini harus mereka tebus secara psikologis dan fisik. Celaan atas kekayaan dan kemewahan ini bertumpu pada kenyataan bahwa Yesus dan para rasul-Nya hidup miskin, puas dengan kebutuhan dasar. " *Siksaan* " dan " *ratapan* " dengan demikian menggantikan *"kekayaan dan kemewahan* " para klerus Katolik Roma kepausan.

Dalam aktivitas penipuannya, Babel berkata dalam hatinya, " *Aku bertakhta seperti ratu* ," yang menegaskan " *kekuasaannya atas raja-raja di bumi* " dalam Wahyu 17:18. Dan menurut Wahyu 2:7 dan 20, " *takhta* "-nya berada di Vatikan (vaticinate = bernubuat), di Roma. " *Aku bukan janda* "; suaminya, Kristus, yang ia akui sebagai mempelai wanitanya, masih hidup. " *Dan aku tidak akan melihat perkabungan* ." Di luar Gereja tidak ada keselamatan, katanya kepada semua penentangnya. Ia telah mengulanginya berkali-kali hingga akhirnya ia mempercayainya. Dan ia benar-benar yakin bahwa pemerintahannya akan bertahan selamanya. Karena ia telah tinggal di sana, bukankah Roma telah diberi nama "kota abadi"? Terlebih lagi, karena didukung oleh kekuatan-kekuatan Barat di bumi, ia memiliki alasan yang kuat untuk meyakini dirinya tak tersentuh dan kebal secara manusiawi. Ia juga tidak takut akan kuasa Allah karena ia mengaku melayani dan mewakili-Nya di bumi.

Ayat 8: “ *Sebab itu malapetaka-malapetakanya akan datang dalam satu hari, yaitu sampar, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dilalap api. Sebab Tuhan Allah yang perkasa telah menghakiminya.* ”

Ayat ini mengakhiri semua ilusinya: " *Karena itu, pada hari yang sama* "; hari ketika Yesus kembali dalam kemuliaan, " *tulah-tulah-Nya akan datang* ", yaitu hukuman dari Allah akan datang; " *kematian, ratapan, dan kelaparan* "— sebenarnya, semuanya terjadi dalam urutan terbalik. Kita tidak mati kelaparan dalam satu hari, jadi, pertama, " *kelaparan* " rohani adalah hilangnya roti kehidupan yang merupakan dasar iman Kristen. Kemudian, " *ratapan* " dipakai untuk menandai kematian orang-orang yang dekat dengan kita, yang dengannya kita berbagi rasa kekeluargaan. Dan akhirnya, " *kematian* " menimpa orang berdosa yang bersalah, karena " *upah dosa adalah maut* ", menurut Roma 6:23. " *Dan ia akan dilalap api* ", sesuai dengan nubuatan yang diulang dalam Daniel dan Wahyu. **Ia sendiri telah menyebabkan begitu banyak makhluk dibakar di tiang pancang, secara tidak adil, sehingga dalam keadilan ilahi yang sempurna ia sendiri harus binasa dalam api.** " *Karena Tuhan yang mahakuasa telah menghakiminya* "; Selama aktivitasnya yang menggoda, iman Katolik telah memuja Maria, ibu Yesus, yang hanya menampakkan diri dalam wujud anak kecil yang digendongnya. Aspek ini menggoda pikiran manusia yang rentan terhadap sentimentalitas. Seorang perempuan, lebih tepatnya, seorang ibu, betapa menenangkannya agama! Namun, inilah saat kebenaran, dan Kristus yang menghakiminya baru saja menampakkan diri dalam kemuliaan Allah Yang

Mahakuasa; dan kuasa ilahi Yesus Kristus ini, yang telah membuka kedoknya, menghancurkannya, menyerahkannya kepada amarah dendam para korbannya yang tertipu.

Ayat 9: “ *Dan semua raja di bumi, yang telah berbuat cabul dan hidup dalam kemewahan dengan dia, akan menangis dan meratap karena dia, apabila mereka melihat asap kebakarannya.* ”

Ayat ini menyingkapkan perilaku " *raja-raja bumi yang telah berbuat cabul dan hidup mewah dengannya* ." Ini termasuk raja, presiden, diktator, semua pemimpin bangsa yang telah membina keberhasilan dan aktivitas iman Katolik, dan yang, dalam pengadilan terakhir, menyetujui keputusan untuk membunuh para pemelihara Sabat. Mereka "akan *menangis dan meratap atasnya, ketika mereka melihat asap kebakarannya* ." Jelas, raja-raja bumi melihat situasi semakin menjauh dari mereka. Mereka tidak lagi memerintah siapa pun dan hanya menyaksikan pembakaran Roma yang dinyalakan oleh para korban yang tertipu, alat eksekusi pembalasan ilahi. Tangisan dan ratapan mereka dibenarkan oleh fakta bahwa nilai-nilai duniawi, yang membawa mereka ke kekuasaan tertinggi, tiba-tiba runtuh.

Ayat 10: “ *Mereka akan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya dan berkata, ‘Celaka! Celaka! hai kota besar Babel, kota yang kuat! Dalam satu jam saja penghakimanmu akan datang!’* ”

"Kota abadi" itu mati, terbakar, dan *raja-raja dunia* menjaga jarak dari Roma. Mereka kini takut harus menanggung nasibnya. Apa yang terjadi merupakan ***kemalangan*** besar **bagi mereka** : " *Celaka! Celaka! Kota besar itu, Babel* ," *celaka* diulang dua kali, " *sudah rubuh, sudah rubuh, Babel yang besar itu* ." " *Kota yang perkasa!* "; begitu kuatnya sehingga ia menguasai dunia dengan pengaruhnya atas para pemimpin bangsa-bangsa Kristen; justru karena hubungan yang dikutuk oleh Allah inilah, Raja Louis XVI dan istrinya, Marie-Antoinette dari Austria, dipenggal kepalanya, bersama para pendukung mereka, korban " *kesengsaraan besar* ," sebagaimana telah dinubuatkan Roh Kudus, dalam Wahyu 2:22-23. " *Dalam satu jam lagi penghakimanmu akan tiba!* "; kedatangan Yesus kembali menandai akhir dunia. Pengadilan terakhir menandai " *satu jam* " simbolis yang dinubuatkan dalam Wahyu 3:10, tetapi itu sudah cukup bagi Yesus Kristus untuk muncul, agar seluruh situasi saat ini dibalikkan, dan kali ini, " *satu jam* " dalam arti harfiah akan cukup untuk mendatangkan perubahan yang mengherankan ini.

Ayat 11: “ *Dan pedagang-pedagang di bumi menangis dan berkabung atas dia, karena tidak ada seorang pun yang membeli muatan mereka lagi,* ”

Roh kali ini menyasar " *para pedagang di bumi* ," khususnya semangat dagang Amerika yang dianut oleh para penyintas di seluruh bumi, sebagaimana dibahas dalam kajian bab 17 di atas. Mereka juga " *menangis dan meratapinya, karena tidak ada lagi yang membeli barang dagangan mereka* ; …." Ayat ini menggarisbawahi rasa bersalah dari kasih sayang kaum Protestan terhadap iman Katolik, yang mereka *tangisi* , dengan demikian bersaksi tentang keterikatan pribadi mereka padanya *demi* kepentingan ekonomi. Sementara itu, sebaliknya, karya reformasi dibangkitkan oleh Tuhan untuk mencela kesalahan kepausan Katolik Roma dan memulihkan kebenaran yang dipahami; yang dilakukan pada

zaman mereka oleh para reformator sejati seperti Peter Waldo, John Wycliffe, dan Martin Luther. Para pedagang juga, dengan sedih menyaksikan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi runtuh di depan mata mereka, karena mereka hidup hanya untuk kesenangan memperkaya diri sendiri melalui kegiatan komersial mereka; berbisnis merangkum kegembiraan hidup mereka.

Ayat 12: “ *muatan emas, perak, batu permata, mutiara, kain lenan halus, kain ungu, sutra, kain kirmizi, segala jenis kayu manis, segala jenis gading, segala jenis kayu yang mahal, tembaga, besi, dan marmer,* ”

Sebelum menguraikan berbagai materi yang menjadi dasar agama penyembahan berhala Katolik Roma, saya ingin mengingatkan kembali poin khusus tentang iman sejati yang diajarkan Yesus Kristus. Ia telah menyatakan kepada perempuan Samaria itu: " *Percayalah kepada-Ku, hai perempuan," kata Yesus kepadanya, "akan tiba saatnya engkau akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, tetapi kami menyembah apa yang kami kenal,* ***sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi*** *. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia,* ***harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran*** *.* " (Yohanes 4:21-23)." Dengan demikian, iman sejati tidak membutuhkan materi atau hal-hal duniawi, karena iman sejati hanya didasarkan pada keadaan pikiran. Akibatnya, iman sejati ini kurang diminati oleh dunia yang tamak dan suka mencuri, karena tidak memperkaya siapa pun, kecuali secara rohani, orang-orang pilihan. Umat pilihan menyembah Allah dalam roh, oleh karena itu dalam pikiran mereka, tetapi juga dalam kebenaran , yang berarti bahwa pikiran mereka harus dibangun di atas standar yang ditunjukkan oleh Allah. Segala sesuatu yang tidak ada dalam standar ini adalah bentuk paganisme penyembahan berhala di mana Allah yang sejati disembah sebagai berhala. Selama penaklukannya, Romawi Republik mengadopsi agama-agama negara-negara yang ditaklukkannya. Dan sebagian besar dogma agamanya berasal dari Yunani, peradaban besar pertama di zaman kuno. Di zaman kita, dalam bentuk kepausan, kita menemukan semua warisan ini digabungkan dengan "orang-orang kudus" "Kristen" yang baru, dimulai dengan 12 rasul Tuhan. Namun, setelah melangkah lebih jauh dengan menghapus perintah kedua Allah yang mengutuk praktik penyembahan berhala ini, iman Katolik melestarikan penyembahan patung-patung yang diukir, dilukis, atau muncul dalam penglihatan setan. Oleh karena itu, dalam ritus-ritus pemujaannya kita menemukan berhala-berhala yang diukir ini yang membutuhkan bahan untuk terbentuk; Bahan-bahan yang Allah sendiri sebutkan dalam daftarnya: "... ; ... *muatan emas, perak, batu permata, mutiara, lenan halus, kain ungu, sutra, kain kirmizi, segala jenis kayu manis, segala jenis barang dari gading, segala jenis kayu yang sangat mahal, kuningan, besi, dan marmer, ...* ". " *Emas, perak, batu permata, dan barang-barang mahal* " " *memberikan penghormatan kepada dewa benteng* " raja kepausan dari Dan. 11:38. Kemudian, " *kain ungu dan kain kirmizi* " dipakaikan kepada *pelacur Babel Besar* dalam Wahyu 17:4; " *emas, batu permata, dan mutiara* " adalah *perhiasannya* ; " *lenan halus* " mengacu pada klaim kekudusannya, menurut

Wahyu 19:8: " *Karena lenan halus itu adalah pekerjaan orang-orang kudus yang benar* ." Bahan-bahan lain yang dikutip adalah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat patung-patung pahatannya. Bahan-bahan mewah ini menunjukkan tingginya tingkat pengabdian penyembah berhala Katolik.

Ayat 13: " *kayu manis, rempah-rempah, minyak mur, kemenyan, anggur, minyak, tepung halus, gandum, lembu, domba, kuda, kereta perang, dan tubuh serta jiwa manusia.* "

" *parfum,"dari mur, kemenyan, anggur, dan minyak,* " yang dikutip menunjukkan ritual keagamaannya. Hal-hal lainnya adalah nutrisi dan barang-barang yang merujuk pada masa pemerintahan Salomo, putra Daud, pembangun bait suci pertama yang dibangun untuk Allah, menurut 1 Raja-raja 4:20-28. Dengan cara ini, Roh Kudus mengecam upayanya yang tidak sah untuk mereproduksi pembangunan " *bait suci Allah* " yang ia " *hujat* " dalam Wahyu 13:6 dan " *robohkan* " dalam Daniel 8:11. Ketepatan terakhir dari ayat tersebut, mengenai " *tubuh dan jiwa manusia* ," mengecam kolaborasinya dengan para raja yang dengannya ia berbagi, secara ilegal, kekuasaan duniawi. Atas nama Kristus, ia telah membenarkan tindakan-tindakan keji secara religius, seperti perbudakan, penyiksaan, dan pembunuhan makhluk-makhluk Allah; sesuatu yang Allah sediakan bagi diri-Nya sendiri dalam ranah keagamaan; sampai-sampai Ia merangkum tindakan-tindakan-Nya dalam istilah-istilah ini: " *darah semua orang yang telah dibantai di bumi terdapat di dalamnya* ", dalam ayat 18 dari bab ini 18. Dengan mengutip " *jiwa manusia* ", Tuhan memperhitungkan kepadanya hilangnya " *jiwa* " yang diserahkan kepada iblis melalui aktivitasnya dan kepura-puraan keagamaannya yang palsu.

Pengingat : Dalam Alkitab dan pemikiran ilahi, kata " *jiwa* " merujuk pada seseorang dalam segala aspeknya, tubuh fisiknya dan pikiran mental atau psikisnya, inteleknya dan perasaannya. Teori yang menyajikan *"jiwa* " sebagai unsur kehidupan, yang terpisah dari tubuh saat kematian dan tetap hidup setelahnya, murni berasal dari Yunani pagan. Dalam Perjanjian Lama, Allah mengidentifikasi "jiwa dengan darah" manusia atau hewan ciptaan-Nya: Im. 17:14: " ***Karena nyawa segala makhluk adalah darahnya, yang ada di dalamnya. Itulah*** *sebabnya Aku berfirman kepada orang Israel: Janganlah kamu makan darah makhluk apa pun,* ***karena nyawa segala makhluk adalah darahnya*** *; siapa pun yang memakannya, akan dilenyapkan.* " Dengan demikian, ia mengambil pandangan yang berlawanan dengan teori-teori Yunani di masa depan dan menyiapkan bantahan alkitabiah terhadap pemikiran-pemikiran filosofis yang akan lahir di antara bangsa-bangsa pagan. Kehidupan manusia dan hewan didasarkan pada fungsi darah. Tertumpah, atau ternoda oleh sesak napas, darah tidak lagi memasok oksigen ke unsur-unsur tubuh fisik, termasuk otak , penopang pikiran. Dan jika otak tidak teroksigenasi, prinsip berpikir berhenti dan tidak ada yang tersisa setelah tahap akhir ini; kecuali ingatan akan komposisi " *jiwa* " yang mati dalam pikiran abadi Tuhan dengan tujuan "kebangkitan"-nya di masa depan, ketika Dia akan "menghidupkannya kembali" atau, ketika Dia akan "membangkitkannya kembali", tergantung kasusnya, untuk kehidupan kekal atau untuk kehancuran definitif " *kematian kedua* ".

Ayat 14: “ *Buah-buahan yang diinginkan jiwamu telah hilang darimu; dan semua hal yang lezat dan indah telah hilang darimu, dan kamu tidak akan menemukannya lagi.* ”

Sebagai penegasan atas apa yang dijelaskan dalam ayat sebelumnya, Roh Kudus mengaitkan " *keinginan* " Roma kepausan dengan "jiwanya *"* , kepribadiannya yang menggoda dan menipu. Sebagai pewaris filsafat Yunani, iman Katolik adalah yang pertama kali mengajukan pertanyaan tentang atribusi jiwa kepada hewan dan manusia yang ditemukan di wilayah-wilayah baru. Sebenarnya, pertanyaan itu memiliki jawabannya; pertanyaan itu bergantung pada pilihan kata kerja bantu yang tepat: manusia tidak **memiliki** jiwa, karena ia **adalah** jiwa.

Roh Kudus merangkum konsekuensi kematian sejati yang Ia tetapkan dan nyatakan dalam Pengkhotbah 9:5-6-10. Rincian ini tidak akan diulangi dalam tulisan-tulisan perjanjian baru. Oleh karena itu, kita melihat pentingnya mempelajari seluruh Alkitab. Setelah dihancurkan, " *Babel* " akan " *kehilangan* " selamanya *buah-buah yang diinginkan jiwanya* dan " *segala hal yang indah dan indah* " yang ia hargai dan cari. Namun Roh Kudus juga menetapkan: " *untukmu* "; karena orang-orang pilihan, tidak seperti dia, akan dapat memperpanjang, selamanya, apresiasi atas keajaiban-keajaiban yang akan Allah tawarkan untuk mereka bagikan.

Ayat 15: “ *Para pedagang barang-barang ini, yang telah menjadi kaya karenanya, akan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya; mereka akan menangis dan berkabung,* ”

Dalam ayat 15-19, Roh Kudus menargetkan " *para pedagang yang telah menjadi kaya melalui dia* ." Pengulangan mengungkapkan penekanan pada frasa " *dalam satu jam* ," yang diulang tiga kali dalam pasal ini, seperti halnya seruan " *Celaka! Celaka!* ". Angka 3 melambangkan kesempurnaan. Oleh karena itu, Allah menegaskan, untuk menegaskan sifat kenabian yang tak dapat dibatalkan; hukuman ini akan digenapi dalam segala kesempurnaan ilahinya. Seruan, " *Celaka! Celaka!* ", yang diserukan oleh para pedagang, menggemakan seruan peringatan yang diserukan oleh umat pilihan-Nya dalam Wahyu 14:8: " *Sudah rubuh Babel, kota besar itu! Sudah rubuh* !". Para pedagang ini menyaksikan kehancurannya dari jauh, " *karena takut akan siksaannya* ." Dan mereka benar untuk takut akan buah murka Allah yang hidup ini, karena dengan menyesali kehancurannya, mereka menempatkan diri mereka di kubu-Nya, dan pada gilirannya akan dihancurkan oleh murka manusia yang mematikan dari para korban penipuan agama yang tak terhibur. Ayat ini menyadarkan kita akan tanggung jawab besar kepentingan komersial atas keberhasilan yang dicapai oleh Gereja Katolik Roma. Para " *pedagang* " mendukung pelacur itu dan keputusan-keputusannya yang paling kejam dan despotik, semata-mata karena hasrat akan kekayaan finansial dan materi. Mereka menutup mata terhadap semua pemerasannya yang sangat keji dan pantas untuk berbagi nasib akhir yang sama. Sebuah contoh historis menyangkut orang-orang Paris yang berpihak pada iman Katolik melawan iman Reformasi sejak awal Reformasi pada masa Raja Fransiskus I [dan] setelahnya.

Ayat 16: " *Dan mereka akan berkata, Celaka! Celaka! Kota besar itu, yang berpakaian lenan halus, kain ungu, dan kain kirmizi, dan dihiasi emas, batu permata, dan mutiara! Dalam satu jam saja kekayaan sebanyak itu hancur!* "

Ayat ini menegaskan sasarannya; " *Babel yang besar, berpakaian lenan halus, kain ungu, dan kain kirmizi* "; warna jubah raja-raja, karena dalam kapasitas inilah para prajurit Romawi yang mengejek menutupi bahu Yesus dengan jubah " *ungu* ". Mereka tidak dapat membayangkan makna yang Allah berikan atas tindakan mereka: sebagai korban penebusan, Yesus menjadi penanggung dosa orang-orang pilihan-Nya yang ditandai dengan warna-warna ini, *merah tua, atau ungu* . Menurut Yes. 1:18, " *Satu jam* " akan cukup untuk menghancurkan Roma, pausnya, dan para klerusnya, setelah kedatangan Yesus Kristus yang mulia, yang datang untuk mencegah kematian orang-orang pilihan-Nya. Dalam ujian terakhir ini, kesetiaan mereka akan sangat menentukan, sehingga kita dapat memahami mengapa Allah secara khusus menekankan penguatan iman mereka dan kepercayaan mutlak yang harus mereka biasakan untuk percayakan kepada-Nya. Untuk waktu yang lama, manusia hanya dapat diyakinkan bahwa kehancuran seperti itu " *dalam satu jam* " adalah mukjizat dan oleh karena itu merupakan campur tangan langsung Allah, seperti yang terjadi pada Sodom dan Gomora. Di zaman kita, ketika manusia telah menguasai api nuklir, hal ini tidak terlalu mengejutkan.

Ayat 17: “ *Dan semua nakhoda, semua yang berlayar ke tempat itu, para pelaut, dan semua yang berdagang di laut, berdiri jauh-jauh,* ”

Ayat ini secara khusus ditujukan kepada " *mereka yang mengeksploitasi laut, para pilot, para pelaut yang berlayar ke tempat ini, semuanya menjaga jarak* ." Dengan memanfaatkan keinginan raja untuk memperkaya diri, gereja kepausan memperkaya diri. Gereja mendukung dan membenarkan penaklukan tanah-tanah yang tidak dikenal manusia hingga saat penemuannya, ketika para pelayan Katoliknya melakukan pembantaian massal yang mengerikan atas nama Yesus Kristus. Hal ini terutama terjadi di Amerika Selatan dan ekspedisi berdarah yang dipimpin oleh Jenderal Cortés. Emas yang dirampas dari wilayah-wilayah ini kembali ke Eropa untuk memperkaya raja-raja Katolik dan kepausan yang terlibat. Lebih lanjut, penekanan pada aspek kelautan mengingatkan kita bahwa sebagai rezim " *binatang yang muncul dari laut* "-lah hubungannya dengan " *para pelaut* " diperkuat untuk memperkaya mereka bersama.

Ayat 18: “ *Ketika mereka melihat asap kebakarannya, mereka berteriak, katanya: “Kota apakah yang sama dengan kota besar ini?* ”

" *Kota manakah yang seperti kota besar itu?* " teriak para pelaut saat melihat " *asap pembakarannya* ." Jawabannya sederhana dan cepat: tidak ada. Karena tidak ada kota yang memusatkan kekuasaan sebesar itu, baik sipil maupun religius, sejak tahun 538. Agama Katolik telah menyebar ke setiap negeri di planet ini kecuali Rusia, tempat iman Ortodoks Timur menolaknya. Setelah menerimanya, Tiongkok juga memerangi dan menganiayanya. Namun, agama Katolik masih mendominasi seluruh Barat dan cabang-cabangnya di Amerika, Afrika, dan Australia. Katolik merupakan tujuan wisata religi terkemuka di dunia, menarik pengunjung dari seluruh dunia. Beberapa datang untuk melihat

"reruntuhan kuno", yang lain pergi ke sana untuk melihat tempat tinggal Paus dan para kardinalnya.

Ayat 1: 9: “ *Mereka menghamburkan debu ke kepala mereka, menangis dan meratap, sambil berseru, ‘Celaka! Celaka! Kota besar itu, yang di dalamnya semua orang yang memiliki kapal di laut telah menjadi kaya karena kekayaannya, telah dihancurkan dalam satu jam!’* ”

Ini adalah pengulangan ketiga di mana semua ungkapan sebelumnya dikumpulkan, serta ketepatan " *dalam satu jam, kota itu hancur* ." " *Kota besar tempat semua orang yang memiliki kapal di laut menjadi kaya karena kemewahannya* ." Tuduhan itu menjadi sangat jelas, memang melalui kemewahan rezim kepausanlah para pemilik kapal telah memperkaya diri mereka sendiri dengan membawa kekayaan dunia ke Roma. Roma memperoleh kekayaannya dari pembagian harta benda lawan-lawannya yang dibunuh oleh sekutu abadinya, kekuatan monarki sipil, sayap bersenjatanya. Sebagai contoh historis, kita memiliki kematian "Templar," yang harta bendanya dibagi antara mahkota Philip yang Tampan dan para klerus Katolik Roma. Nantinya, hal ini akan terjadi pada "Protestan."

Ayat 20: " *Bergembiralah atas dia, hai surga! Dan hai orang-orang kudus, rasul-rasul, dan nabi-nabi, bergembiralah juga! Karena Allah telah membenarkan kamu dengan menghakimi dia.* "

Roh Kudus mengundang para penghuni surga dan orang-orang kudus sejati, para rasul dan nabi, di bumi, untuk bersukacita atas kehancuran Babel Romawi. Karena itu, sukacita itu akan sepadan dengan penderitaan dan derita yang telah atau ingin ia tanggung bagi para hamba Allah kebenaran, sehubungan dengan umat pilihan terakhir yang setia pada Sabat yang dikuduskan.

Ayat 21: “ *Lalu seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu seperti batu kilangan besar, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: ‘Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan dahsyatnya, dan ia tidak akan ditemukan lagi.* ’”

Perbandingan Roma dengan " *batu* " menyiratkan tiga gagasan. Pertama, Kepausan bersaing dengan Yesus Kristus, yang dilambangkan oleh " *batu* " dalam Daniel 2:34: " *Engkau terus memperhatikannya, sampai sebuah batu terlepas tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu pada kakinya yang dari besi dan tanah liat, sehingga remuk.* " Ayat-ayat lain dalam Alkitab juga mengaitkan simbol " *batu* " ini dengan Roma dalam Zakharia 4:7; " *batu penjuru* " dalam Mazmur 118:22; Mat. 21:42; dan Kis. 4:11: " ***Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan*** *, tetapi yang telah menjadi batu penjuru* ." Gagasan kedua adalah singgungan terhadap klaim kepausan untuk menggantikan rasul " *Petrus* "; penyebab utama " *keberhasilan usahanya dan keberhasilan tipu muslihatnya* ," hal-hal yang dikecam oleh Allah dalam Daniel 8:25. Hal ini semakin benar karena Rasul Petrus tidak pernah menjadi kepala Gereja Kristen, karena gelar ini hanya milik Yesus Kristus sendiri. Oleh karena itu, " *tipuan "* kepausan juga merupakan " *kebohongan* ". Dugaan ketiga berkaitan dengan nama benteng keagamaan kepausan, basilika bergengsinya yang disebut "Santo Petrus dari Roma", yang pembangunannya yang sangat mahal menyebabkan penerapan penjualan "indulgensi", yang membuka kedoknya di

mata biarawan reformator Martin Luther. Penjelasan ini tetap berkaitan erat dengan gagasan kedua. Situs Vatikan tersebut berfungsi sebagai pemakaman, tetapi makam yang diduga milik Petrus, Rasul Tuhan, sebenarnya adalah makam "Simon Petrus si Penyihir", seorang penyembah dan pendeta dewa ular bernama Aesculapius.

Kembali ke zaman kita, Roh Kudus bernubuat melawan " *Babel* " Romawi. Ia membandingkan kehancurannya di masa depan dengan gambaran " batu *kilangan besar* " yang dilemparkan " *malaikat" ke dalam laut* . Dengan ilustrasi ini, ia mengajukan tuduhan terhadap Roma yang diidentifikasi dalam Matius 18:6: " *Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika* ***sebuah*** *batu kilangan diikatkan pada lehernya* ***lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut*** ." Dan dalam kasusnya, bukan hanya satu dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Nya yang tersandung, tetapi banyak orang. Satu hal yang tetap pasti: setelah " *dihancurkan, ia tidak akan pernah ditemukan lagi* ." Ia tidak akan pernah merugikan siapa pun lagi.

Ayat 22: " *Dan suara pemain-pemain kecapi, penyanyi-penyanyi, pemain seruling dan pemain trompet tidak akan kedengaran lagi di dalammu; tidak seorang pun yang melakukan suatu pekerjaan akan ditemukan di dalammu; suara batu kilangan tidak akan kedengaran lagi di dalammu.* "

Roh Kudus kemudian membangkitkan suara-suara musik yang mengekspresikan keceriaan dan kegembiraan penduduk Roma. Setelah dihancurkan, suara-suara itu tidak akan terdengar lagi di sana. Dalam arti rohani, hal itu merujuk pada para utusan Allah yang perkataannya didengar dengan efek yang sama seperti suara musik " *pemain seruling atau terompet* "; sebuah gambaran yang diberikan dalam perumpamaan di Mat. 11:17. Roh Kudus juga membangkitkan " *suara-suara* " yang dibuat oleh para pengrajin yang kewalahan dengan pekerjaan, karena dari kota kuno hanya terdengar " *suara-suara* " kegiatan profesional, di antaranya, " *suara batu kilangan* " yang digunakan untuk menggiling biji-bijian, atau untuk mengasah alat pemotong seperti sabit dan arit, pisau dan pedang; hal ini, bahkan sudah terjadi di Babel Kasdim kuno, menurut Yer. 25:10.

Ayat 23: " *Cahaya pelita tidak akan bersinar di dalammu, dan suara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan tidak akan kedengaran di dalammu, karena pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi, dan semua bangsa telah tertipu oleh sihirmu.* "

" *Cahaya pelita tidak akan bersinar lagi di dalammu.* " Dalam bahasa rohani, Roh Kudus memperingatkan Roma bahwa terang Alkitab tidak akan datang lagi untuk memberinya kesempatan diterangi agar dapat mengetahui kebenaran menurut Allah. Gambaran-gambaran dalam Yeremia 25:10 diulang, tetapi " *nyanyian mempelai laki-laki dan mempelai perempuan* " di sini menjadi " *suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, yang tidak akan terdengar lagi di dalammu* ." Secara rohani, ini adalah suara-suara panggilan yang dibuat oleh Kristus dan Jemaat Pilihan-Nya kepada jiwa-jiwa yang terhilang agar mereka dapat bertobat dan diselamatkan. Kemungkinan ini akan hilang selamanya, setelah kehancurannya. " *Karena pedagang-pedagangmu adalah orang-orang besar di bumi* ." Melalui rayuannya terhadap orang-orang besar di bumi, Roma mampu

memperluas agama Katoliknya ke banyak bangsa di bumi. Roma menggunakan mereka sebagai perwakilan perdagangan agamanya. Dan hasilnya adalah " *semua bangsa telah tertipu oleh tipu dayamu* ." Di sini, Tuhan menggambarkan Misa Katolik sebagai " *pesona* " yang menjadi ciri kultus pagan para penyihir dan dukun jahat. Memang benar bahwa dengan menggunakan rumus-rumus formalistik, repetitif, dan pengulangan yang sia-sia, agama Katolik hanya menyisakan sedikit ruang bagi Tuhan Pencipta untuk mengekspresikan diri-Nya. Ia bahkan tidak berusaha melakukannya, karena Ia menganggap-Nya sebagai " *allah asing* " dalam Daniel 11:39 dan tidak pernah mengakui-Nya sebagai hamba; oleh karena itu, "wakil Putra Allah", gelar Paus, bukanlah wakil-Nya. Ayat berikut akan menjelaskan alasannya.

Ayat 24: “ *Dan karena di dalamnya terdapat darah para nabi dan orang-orang kudus dan darah semua orang yang dibunuh di bumi.* ”

"*... dan karena darah para nabi dan orang kudus terdapat di dalamnya* ": Keras, tidak fleksibel, tidak peka, dan kejam sepanjang sejarahnya, Roma telah mengukir jalan melalui darah para korbannya. Hal ini berlaku bagi Roma pagan, tetapi juga bagi Roma kepausan, yang lawan-lawannya dibunuh oleh raja-raja, hamba-hamba Tuhan yang tercerahkan yang berani mencela sifat jahatnya. Beberapa dilindungi oleh Tuhan, seperti Waldo, Wycliffe, dan Luther; yang lain tidak, dan mereka mengakhiri hidup mereka sebagai martir iman, di atas tumpukan kayu bakar, balok, tiang gantungan, atau tiang gantungan. Prospek kenabian untuk melihat tindakannya berhenti secara definitif hanya dapat menggembirakan para penghuni surga dan orang-orang kudus sejati di bumi. "*... dan semua orang yang telah dibantai di bumi* ": Siapa pun yang membuat penilaian ini tahu apa yang ia bicarakan, karena ia telah mengikuti tindakan Roma sejak didirikan pada 747 SM. Situasi global di akhir zaman adalah buah terbaru yang dihasilkan oleh penaklukan dan dominasi Barat atas bangsa-bangsa lain di bumi. Roma yang monarki dan kemudian republikan melahap penduduk bumi yang ditaklukkannya. Model masyarakat ini tetaplah model Kekristenan sejati dan palsu selama 2.000 tahun. Setelah Roma pagan, Roma kepausan menghancurkan citra kedamaian Kristus dan merampas dari umat manusia model yang seharusnya membawa kebahagiaan bagi bangsa-bangsa. Dengan membenarkan pembantaian domba-domba sejati, murid-murid Yesus Kristus, Roma membuka jalan bagi konflik agama yang membawa umat manusia ke dalam perang dunia ketiga yang mengerikan dan genosida. Bukan tanpa alasan norma pembantaian dipertontonkan di depan umum oleh kelompok-kelompok Islam bersenjata. Kebencian terhadap Islam ini merupakan respons yang terlambat terhadap perang Salib yang dilancarkan oleh Urbanus II dari Clermont-Ferrand pada 27 November 1095.

Wahyu 19 : *Pertempuran Armagedon* Yesus Kristus

Ayat 1: “ *Sesudah itu aku mendengar suara nyaring dari himpunan besar orang banyak di sorga, katanya: ‘Haleluya! Keselamatan, kemuliaan dan kuasa bagi Allah kita.* ’”

Melanjutkan dari pasal 18 sebelumnya, umat pilihan yang ditebus dan diselamatkan menemukan diri mereka di surga, menyandang " *nama baru " yang menunjukkan kodrat surgawi mereka yang baru. Sukacita dan kegembiraan berkuasa, dan para malaikat surgawi yang setia meninggikan Allah yang menyelamatkan. " Kerumunan* " ini " *Banyak orang banyak* " berbeda dengan " *kumpulan orang banyak yang tak terhitung banyaknya* " yang disebutkan dalam Wahyu 7:9. Ini melambangkan berkumpulnya para malaikat surgawi Allah yang kudus yang meninggikan " *kemuliaan* "-Nya karena di ayat 4, orang-orang pilihan di bumi yang dilambangkan oleh " *24 tua-tua* " akan menanggapi dan meneguhkan ketaatan mereka pada firman yang diucapkan, dengan mengatakan: " *Amin!* " Yang berarti: Sungguh!

Urutan istilah " *keselamatan, kemuliaan, kuasa* " memiliki logikanya sendiri. " *Keselamatan* " diberikan kepada orang-orang pilihan di bumi dan kepada para malaikat suci yang memberikan " *kemuliaan* " kepada Tuhan Sang Pencipta yang, untuk menyelamatkan mereka, memohon " *kuasa* " ilahi-Nya untuk menghancurkan musuh bersama.

Ayat 2: “ *Karena benar dan adil segala penghakiman-Nya, karena Ia telah menghakimi pelacur besar, yang merusakkan bumi dengan percabulannya, dan Ia telah membalaskan darah hamba-hamba-Nya dari padanya.* ”

Umat pilihan, yang sama-sama haus akan kebenaran dan keadilan sejati, kini sepenuhnya terpuaskan dan terpenuhi. Dalam kebodohannya yang membabi buta, umat manusia, yang terpisah dari Tuhan, berpikir bahwa mereka dapat membawa kebahagiaan bagi umat manusia terakhir dengan melunakkan standar keadilan mereka; hanya kejahatan yang diuntungkan dari pilihan ini dan, bagaikan gangren, ia menyerang seluruh tubuh umat manusia. Tuhan yang baik dan penuh

belas kasihan menunjukkan dalam penghakiman-Nya atas " *Babel Besar* " bahwa siapa pun yang menyebabkan kematian harus menderita kematian. Itu bukanlah tindakan kejahatan, melainkan tindakan keadilan. Jadi, ketika ia tidak lagi tahu bagaimana menghukum yang bersalah, keadilan menjadi ketidakadilan.

Ayat 3: " *Dan mereka berkata pula untuk kedua kalinya: "Haleluya! ...dan asapnya naik ke atas sampai selama-lamanya.* "

Gambaran ini menyesatkan, karena " *asap* " dari api yang menghancurkan Roma akan lenyap setelah kehancurannya. " *Abad-abad* " menunjukkan prinsip kekekalan, yang hanya menyangkut para pemenang ujian universal surgawi dan duniawi. Dalam ungkapan ini, kata " *asap* " menyiratkan kehancuran, dan ungkapan " *abad-abad* " memberinya efek kekal, yaitu kehancuran yang definitif; ia tidak akan pernah muncul kembali. Bahkan, paling buruk, " *asap* " mungkin muncul dalam benak orang-orang yang masih hidup sebagai kenangan akan tindakan ilahi yang mulia yang dilakukan oleh Tuhan terhadap Roma, musuh yang berlumuran darah.

Ayat 4: " *Dan kedua puluh empat tua-tua dan keempat makhluk itu tersungkur dan menyembah Allah yang duduk di atas takhta itu, sambil berkata: "Amin! Haleluya!* "

Sungguh! Segala puji bagi Yahweh! … ucapkan bersama orang-orang tebusan di bumi dan dunia-dunia yang tetap murni. Ibadah kepada Tuhan ditandai dengan sujud; suatu bentuk ibadah yang sah yang hanya diperuntukkan bagi-Nya.

Ayat 5: " *Lalu terdengarlah suara dari takhta itu, katanya: "Pujilah Allah kita, hai semua hamba-Nya, hai semua orang yang takut akan Dia, baik yang kecil maupun yang besar!* "

Suara ini adalah suara " *Mikhael* ", Yesus Kristus, dua ekspresi surgawi dan duniawi yang dengannya Allah menyatakan diri-Nya kepada ciptaan-Nya. Yesus berkata: " *Hai kamu yang takut akan Dia* ," dengan demikian mengingatkan kita akan " *takut* " akan Allah yang dituntut dalam pekabaran malaikat pertama di Wahyu 14:7. " *Takut akan Allah* " hanya merangkum sikap cerdas suatu makhluk terhadap Penciptanya yang berkuasa atas hidup dan matinya. Sebagaimana Alkitab ajarkan dalam 1 Yohanes 4:17-18: " *Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan* ": " *Sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini. Dalam hal inilah kasih disempurnakan di dalam kita, sehingga kita mempunyai keyakinan pada hari penghakiman. Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih* ." Dengan demikian, semakin orang pilihan mengasihi Allah, semakin ia menaati-Nya, dan semakin sedikit alasan baginya untuk takut kepada-Nya. Orang-orang pilihan dipilih oleh Allah dari antara orang-orang yang rendah hati, seperti para rasul dan murid-murid yang sederhana, tetapi juga dari antara orang-orang besar, seperti Raja Nebukadnezar yang agung. Raja segala raja pada zamannya ini adalah contoh sempurna tentang bagaimana, betapapun agungnya ia di antara manusia, seorang raja hanyalah makhluk yang lemah di hadapan Allah Pencipta Yang Mahakuasa.

Ayat 6: " *Dan aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi Raja.* "

Ayat ini menyatukan ungkapan-ungkapan yang sudah terlihat. " *Kumpulan besar orang banyak* " yang dibandingkan dengan " *suara air yang banyak* " digambarkan oleh Penciptanya dalam Wahyu 1:15. " *Suara-suara* " yang berbicara itu begitu " *banyak* " sehingga hanya dapat dibandingkan dengan gemuruh, " *suara air yang banyak". " Haleluya ! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah memerintah.* " Pesan ini menandai tindakan " *sangkakala ketujuh* " dalam Wahyu 11:17: " *Kami mengucap syukur kepada-Mu, Tuhan Allah Yang Mahakuasa, yang ada dan yang telah ada, karena Engkau telah mengambil alih kekuasaan-Mu yang besar dan telah memerintah* ."

Ayat 7: " *Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.* "

" *Sukacita* " dan " *kegembiraan* " sepenuhnya beralasan, karena masa " *pertempuran* " telah berakhir. Dalam " *kemuliaan "* surgawi , " *pengantin wanita* ", Jemaat umat pilihan bumi yang telah ditebus telah bergabung dengannya, " *Mempelai Pria* ", Kristus, Allah yang hidup, " *Mikhael* ", YHWH. Di hadapan semua sahabat surgawi mereka, umat tebusan dan Yesus Kristus akan merayakan pesta " *pernikahan* " yang menyatukan mereka. " *Pengantin wanita telah mempersiapkan diri* " dengan memulihkan semua kebenaran ilahi yang telah dihilangkan oleh iman Katolik dalam versinya tentang iman Kristen. " *Persiapan* " ini telah lama, dibangun di atas 17 abad sejarah keagamaan, tetapi terutama sejak tahun 1843, tanggal dimulainya tuntutan ilahi akan berbagai pemulihan yang telah menjadi sangat diperlukan, yaitu, semua kebenaran yang tidak dipulihkan oleh para reformator Protestan yang teraniaya. Penyelesaian persiapan ini dilakukan oleh umat Advent Hari Ketujuh pembangkang terakhir yang tetap berada dalam perkenanan Allah dan terang yang Yesus berikan kepada mereka sampai akhir dan bahkan sampai awal tahun 2021 saat saya menuliskan versi terangnya ini.

Ayat 8: " *Dan kepadanya dikaruniakan supaya ia memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!* " (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus)

" *Kain linen halus* " mengacu pada " *perbuatan benar" dari orang-orang kudus* "terakhir yang sejati" . " *Perbuatan* " yang Allah sebut " *benar* " ini adalah buah dari wahyu ilahi yang diturunkan secara berturut-turut sejak tahun 1843 dan 1994. Perbuatan ini adalah buah terbaru yang mengungkapkan ilham ilahi yang diberikan sejak tahun 2018 kepada mereka yang Ia kasihi dan berkati, serta " *persiapkan* " untuk " *pernikahan* " yang disebutkan dalam ayat ini. Jika Allah memberkati " *perbuatan benar* " dari " *orang-orang kudus* "-Nya yang sejati, sebaliknya, Ia mengutuk dan memerangi, hingga Ia menghancurkannya, kelompok orang-orang kudus palsu yang " *perbuatannya* " "tidak benar".

Ayat 9: " *Dan malaikat itu berkata kepadaku, 'Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba!' Dan ia berkata kepadaku, 'Inilah firman Allah yang benar* ."

Ucapan bahagia ini dianugerahkan kepada orang-orang kudus yang ditebus oleh darah Yesus Kristus, yang para pionirnya prihatin dengan ayat Daniel 12:12 (*Berbahagialah mereka yang menanti sampai 1335 hari*) dari para pionir yang

akan dilambangkan secara tepat oleh " *144.000* " atau 12 X 12 X 1000 dari Wahyu 7. Masuk surga untuk selamanya memang merupakan alasan untuk kebahagiaan besar yang akan " *membahagiakan* " secara ilahi mereka yang akan memiliki kesempatan ini. Keberuntungan bukanlah satu-satunya faktor dalam memperoleh hak istimewa ini, tetapi tawaran keselamatan ditawarkan kepada kita oleh Allah sebagai "kesempatan kedua" setelah warisan dan kutukan dosa asal. Janji keselamatan dan sukacita surgawi di masa depan disertifikasi sebagai komitmen lisan Allah yang layak untuk iman kita karena Ia selamanya menepati komitmen-Nya. Pencobaan-pencobaan di akhir zaman akan menuntut kepastian di mana keraguan tidak akan lagi memiliki tempat. Umat pilihan harus bersandar pada iman yang dibangun di atas janji-janji Allah yang telah diwahyukan karena apa yang tertulis adalah yang pertama diucapkan. Itulah sebabnya Alkitab, Kitab Suci, disebut: Firman Tuhan.

Ayat 10: " *Lalu aku tersungkur di kakinya untuk menyembah-Nya. Tetapi Ia berkata kepadaku, 'Jangan lakukan itu! Aku adalah hambamu, dan juga saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Allah. Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat.* '"

Allah memanfaatkan kesalahan Yohanes untuk menyingkapkan kepada kita kutukan-Nya terhadap iman Katolik, yang mengajarkan para anggotanya penyembahan makhluk seperti ini. Namun, Ia juga menyasar iman Protestan, yang juga melakukan kesalahan ini dengan menghormati "hari matahari" pagan yang diwarisi dari Roma. Malaikat yang berbicara kepadanya tidak diragukan lagi adalah "Gabriel," yang bertanggung jawab atas misi ilahi yang dekat dengan Allah, yang telah menampakkan diri kepada Daniel dan Maria, ibu "pengganti" Yesus. Setinggi apa pun jabatannya, "Gabriel" memberikan kesaksian tentang kerendahan hati yang sama seperti Yesus. Ia hanya mengklaim gelar " *rekan hamba* " Yohanes sampai orang-orang Advent terakhir yang terpilih dan membangkang di akhir zaman. Sejak tahun 1843, orang-orang pilihan itu memiliki " *kesaksian Yesus* ," yang, menurut ayat ini, berarti "roh nubuat." Beberapa orang Advent, yang merugikan diri mereka sendiri, telah membatasi " *roh nubuat* " ini hanya pada pekerjaan yang dilakukan oleh Ellen G. White, utusan Tuhan, antara tahun 1843 dan 1915. Dengan demikian, mereka sendiri telah membatasi terang yang diberikan oleh Yesus. Namun, " *roh* nubuat" adalah karunia abadi yang dihasilkan dari hubungan sejati antara Yesus dan murid-murid-Nya, dan yang terutama didasarkan pada keputusan-Nya untuk mempercayakan suatu misi kepada seorang hamba yang Ia pilih dengan segala otoritas keilahian-Nya. Pekerjaan ini membuktikan hal ini: *"roh nubuat* " masih sangat aktif dan dapat berlanjut hingga akhir dunia.

Ayat 11: “ *Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih. Dan Ia yang menunggganginya bernama: "Yang Setia dan Yang Benar", Ia menghakimi dan berperang dengan adil.* ”

Dalam adegan ini, Roh Kudus membawa kita kembali ke bumi, sebelum kemenangan terakhir dan kehancuran " *Babel Besar* ". Roh Kudus menggambarkan momen ketika, sekembalinya, Kristus yang mulia menghadapi para pemberontak duniawi. Dalam diri Yesus Kristus yang dimuliakan, Allah muncul dari ketidaktampakan-Nya: " *langit terbuka* ." Ia menampakkan diri dalam

rupa " *meterai pertama* " di Wahyu 6:2, sebagai seorang penunggang kuda, yaitu, seorang Pemimpin, yang telah berangkat " *menaklukkan dan menaklukkan* " dengan menunggang " *kuda putih* ", sebuah gambaran perkemahan-Nya yang ditandai dengan kemurnian dan kekudusan. Nama " *setia dan benar* " yang Ia berikan kepada diri-Nya dalam adegan ini menempatkan tindakan tersebut dalam kelanjutan dari zaman terakhir yang dinubuatkan dengan nama " *Laodekia* " di Wahyu 3:14. Nama ini berarti "umat yang dihakimi," yang ditegaskan di sini dengan ketepatan: " *Ia menghakimi* ." Dengan menyatakan bahwa ia " *berjuang demi keadilan* ," Roh Kudus mengingatkan kita pada momen " *perang Harmagedon* " di Wahyu 16:16, saat ia berperang melawan kubu ketidakadilan yang dipimpin oleh iblis dan dipersatukan oleh penghormatan yang diberikan kepada "hari matahari" yang diwarisi dari Konstantinus I [dan] para paus Katolik Roma.

Ayat 12: " *Mata-Nya bagaikan nyala api dan di kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorang pun, kecuali Ia sendiri.* "

Dengan memahami konteks adegan tersebut, kita dapat memahami bahwa " *mata-Nya* " yang diibaratkan " *nyala api* " telah menatap sasaran kemarahan-Nya, para pemberontak yang bersatu " *bersiap untuk berperang* " sejak Wahyu 9:7-9, yaitu sejak tahun 1843. Arti " *banyak mahkota* " yang dikenakan di " *kepala-Nya* " akan dijelaskan dalam ayat 16 pasal ini: Ia adalah " *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* ." " *Nama-Nya yang tertulis, yang tidak diketahui siapa pun, kecuali diri-Nya sendiri* ", menunjukkan kodrat ilahi-Nya yang kekal.

Ayat 13: " *Dan Ia mengenakan jubah yang telah dicelup dalam darah, dan nama-Nya ialah: Firman Allah.* "

Pakaian yang dicelup dalam darah " ini melambangkan dua hal. Pertama, kebenaran-Nya, yang Ia peroleh dengan menumpahkan " *darah* "-Nya sendiri untuk penebusan umat pilihan-Nya. Namun, pengorbanan ini, yang Ia lakukan secara sukarela untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya, menuntut kematian para penyerang dan penganiaya mereka. " *Pakaian* "-Nya akan kembali berlumuran " *darah* ", tetapi kali ini darah musuh-musuh-Nya yang " *diinjak-injak dalam kilangan anggur, yaitu murka Allah* " menurut Yesaya 63 dan Wahyu 14:17-20. Sebutan " *Firman Allah* " ini mengungkapkan betapa pentingnya pelayanan Yesus di bumi dan wahyu-wahyu-Nya yang diberikan secara berurutan di bumi dan dari surga setelah kebangkitan-Nya. Juruselamat kita adalah Allah sendiri yang tersembunyi dalam wujud duniawi. Ajaran-Nya yang terus-menerus diterima oleh umat pilihan-Nya akan membuat perbedaan besar antara umat yang diselamatkan dan umat yang terhilang.

Ayat 14: " *Dan semua tentara di sorga mengikuti Dia, menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih.* "

Gambaran itu mulia, " *putih* " kemurnian mencirikan kekudusan perkemahan Allah dan para malaikat-Nya yang setia. " *Kain lenan halus* " menyingkapkan *perbuatan mereka yang "benar* " dan murni .

Ayat 15: " *Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi dan*

ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, Yang Mahakuasa .”

" *Firman Allah* " merujuk pada Alkitab, " *Firman* " kudus-Nya yang menghimpun ajaran-ajaran-Nya yang membimbing orang-orang pilihan dalam kebenaran ilahi-Nya. Pada hari kedatangan-Nya kembali, " *Firman Allah* " datang bagaikan " *pedang tajam* " untuk membunuh musuh-musuh-Nya yang memberontak, suka bertengkar, dan suka berdebat, yang siap menumpahkan darah orang-orang pilihan-Nya yang terakhir. Kehancuran musuh-musuh-Nya menggambarkan ungkapan " *Ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi* " yang juga menunjuk pada pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh orang-orang pilihan yang akan menang menurut Wahyu 2:27. Rencana pembalasan ilahi yang disebut " *panen anggur* " dalam Wahyu 14:17-20 kembali ditegaskan di sini. Tema ini dikembangkan dalam Yes. 63 di mana Roh Kudus menyatakan bahwa Allah bertindak sendiri tanpa ada manusia bersama-Nya. Alasannya adalah orang-orang pilihan yang telah dibawa ke surga tidak menyaksikan drama yang menimpa para pemberontak.

Ayat 16: “ *Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: Raja segala raja dan Tuan segala tuan.* ”

" *Pakaian* " mengacu pada perbuatan makhluk hidup dan " *paha-Nya* " menunjukkan kekuatan dan kuasa-Nya, karena detail pentingnya adalah Ia tampak sebagai seorang penunggang kuda, dan untuk berdiri di atas kuda, otot-otot " *paha* ", yang terbesar pada manusia, diuji dan memungkinkan tindakan tersebut dilakukan atau tidak. Citra-Nya sebagai seorang penunggang kuda penting di masa lalu karena inilah penampakan yang ditunjukkan oleh para pejuang. Saat ini, kita hanya memiliki simbolisme dari citra ini yang memberi tahu kita bahwa penunggang kuda adalah seorang guru yang mendominasi sekelompok manusia yang dilambangkan oleh " *kuda* " yang ditunggangi. Kuda yang ditunggangi Yesus berkaitan dengan orang-orang pilihan-Nya yang saat ini tersebar di seluruh bumi. Nama-Nya, " *Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* ," merupakan subjek penghiburan sejati bagi umat pilihan-Nya yang terkasih yang tunduk pada perintah yang tidak adil dari para raja dan tuan di bumi. Subjek ini patut diperjelas. Model kerajaan duniawi tidak dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang disetujui oleh Allah. Sesungguhnya, Allah menganugerahkan Israel, **sesuai permintaan mereka** , untuk diperintah di bumi oleh seorang raja, saya kutip, "seperti bangsa-bangsa lain" penyembah berhala yang ada pada masa itu. Allah hanya menanggapi permintaan hati mereka yang jahat. Karena di bumi, raja terbaik hanyalah makhluk "keji" yang " *menuai di tempat yang tidak ia tabur* " dan ia yang mengenal Allah tidak menunggu untuk digulingkan oleh umat-Nya untuk mereformasi dirinya. Teladan yang disajikan oleh Yesus mengutuk model yang diwariskan di bumi dari generasi ke generasi oleh orang-orang yang bodoh, bodoh, dan jahat. Di dunia surgawi Allah, pemimpin adalah hamba umat-Nya, dan ia memperoleh semua kemuliaan-Nya darinya. Kunci kebahagiaan sempurna ada di sana, karena tidak ada makhluk hidup yang menderita karena sesamanya. Dalam kedatangan-Nya yang mulia, Yesus datang untuk menghancurkan raja-raja dan penguasa-penguasa yang jahat, dan kejahatan mereka, yang mereka kaitkan dengan-Nya dengan mengklaim bahwa pemerintahan mereka adalah hak ilahi.

Yesus akan mengajar mereka bahwa ini tidak benar; tidak hanya bagi mereka, tetapi juga bagi banyak orang yang membenarkan ketidakadilan mereka. Demikianlah penjelasan dari "perumpamaan tentang talenta" yang kemudian digenapi dan diaplikasikan.

Setelah konfrontasi

Ayat 17: " *Dan aku melihat seorang malaikat berdiri di bawah sinar matahari. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya kepada semua burung yang terbang di tengah langit, 'Mari, berkumpullah kalian ke perjamuan besar Allah.* '"

Yesus Kristus " *Mikhael* " datang dalam rupa matahari, simbol cahaya ilahi, untuk melawan orang-orang Kristen palsu yang menyembah dewa matahari yang membenarkan perubahan hari istirahat yang dibuat oleh Kaisar Konstantinus I. [Dalam] konfrontasi mereka dengan Kristus, mereka akan menemukan bahwa Allah yang hidup lebih dahsyat daripada dewa matahari mereka. Dengan suara nyaring, Yesus Kristus memanggil sekelompok burung karnivora.

Catatan : Saya harus kembali menekankan di sini bahwa para pemberontak tidak secara sadar dan sukarela ingin menyembah dewa matahari, tetapi mereka meremehkan fakta bahwa bagi Tuhan, hari pertama yang mereka hormati untuk istirahat mingguan mereka masih memiliki noda dari penggunaan pagan di masa lalu. Demikian pula, pilihan mereka menunjukkan penghinaan yang besar terhadap tatanan waktu yang telah Ia tetapkan sejak awal penciptaan bumi. Tuhan menghitung hari-hari yang ditandai oleh rotasi bumi pada porosnya. Dalam intervensi-Nya bagi umat-Nya, Israel, Ia mengingatkan kembali tatanan minggu dengan menunjukkan, dengan menamainya, hari ketujuh yang disebut "Sabat." Banyak yang percaya bahwa mereka dapat dibenarkan oleh Tuhan karena ketulusan mereka. Baik ketulusan maupun keyakinan tidak memiliki nilai bagi mereka yang menentang kebenaran yang diungkapkan dengan jelas oleh Tuhan. Kebenaran-Nya adalah satu-satunya standar yang memungkinkan rekonsiliasi melalui iman dalam pengorbanan sukarela Yesus Kristus. Pendapat pribadi tidak didengar atau diakui oleh Tuhan Sang Pencipta. Alkitab menegaskan prinsip ini dengan ayat dari Yesaya 8:20: " *Bagi hukum Taurat dan bagi kesaksian! Jika mereka tidak berbicara seperti ini, tidak akan ada fajar bagi bangsa-bangsa* ."

Dua " *pesta* " dipersiapkan oleh Tuhan: " *pesta pernikahan Anak Domba* " yang tamunya adalah orang-orang pilihan itu sendiri secara individual, karena, secara kolektif, mereka mewakili " *Pengantin Wanita ". " Pesta "* kedua berjenis mengerikan dan yang diuntungkan hanyalah " *burung* " pemangsa, burung nasar, burung kondor, burung layang-layang, dan spesies lain dari genus tersebut.

Ayat 18: " *Supaya aku memakan daging raja-raja, daging panglima-panglima, daging pahlawan-pahlawan, daging kuda-kuda dan orang-orang yang menunggganginya dan daging semua orang, baik yang merdeka maupun yang hamba, baik yang kecil maupun yang besar.* "

Setelah kehancuran seluruh umat manusia, tidak akan ada yang tersisa untuk menguburkan mayat-mayat itu, dan menurut Yeremia 16:4, " *mereka akan dihamparkan seperti kotoran di tanah* ." Mari kita temukan seluruh ayat yang mengajarkan kita nasib yang telah Allah tetapkan bagi mereka yang dikutuk-Nya: " *Mereka akan mati dimakan penyakit; mereka tidak akan diberi air mata atau*

penguburan; mereka akan seperti kotoran di tanah; mereka akan binasa oleh pedang dan kelaparan; dan mayat mereka akan menjadi makanan burung-burung di udara dan binatang-binatang di bumi ." Menurut penghitungan yang disampaikan oleh Roh Kudus dalam ayat ke-18 ini, tidak ada manusia yang luput dari kematian. Saya ingat bahwa " *kuda-kuda* " melambangkan bangsa-bangsa yang dipimpin oleh para pemimpin sipil dan agama mereka menurut Yakub 3:3: " *Jika kita memasang kekang pada mulut kuda, sehingga mereka taat kepada kita, maka kita juga yang mengendalikan seluruh tubuhnya.* "

Ayat 19: " *Dan aku melihat binatang itu dan raja-raja di bumi serta tentara-tentara mereka telah berkumpul untuk melakukan peperangan melawan Penunggang kuda itu dan tentara-Nya.* "

Kita telah melihat bahwa " *perang Armagedon* " bersifat rohani dan di bumi, aspeknya terdiri dari penetapan kematian semua budak sejati terakhir Yesus Kristus. Keputusan ini dibuat sebelum kedatangan Yesus Kristus kembali, dan para pemberontak yakin dengan pilihan mereka. Namun, pada saat dimulainya perang, langit terbuka, menampakkan Kristus yang membalas dendam dan pasukan malaikat-Nya. Sejak saat itu, tidak ada lagi pertempuran yang memungkinkan. Tak seorang pun dapat melawan Allah ketika Ia menampakkan diri, dan hasilnya adalah apa yang diwahyukan Wahyu 6:15-17 kepada kita: " *Raja-raja di bumi, pembesar-pembesar, panglima-panglima tentara, orang-orang kaya dan orang-orang berkuasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, bersembunyi di dalam gua-gua dan di celah-celah batu di gunung. Mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu itu, 'Tumbanglah menimpa kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba.' Sebab hari besar murka-Nya telah tiba dan siapakah yang dapat bertahan?'* " Untuk pertanyaan terakhir, jawabannya adalah: orang-orang pilihan yang akan dibunuh oleh para pemberontak; orang-orang pilihan yang dikuduskan oleh kesetiaan mereka kepada Sabat kudus yang menubuatkan kemenangan Yesus atas semua musuh-Nya dan orang-orang tebusan-Nya.

Ayat 20: " *Maka tertangkaplah binatang itu dan bersamanya nabi palsu, yang telah mengadakan tanda-tanda di hadapannya, dan dengan tanda-tanda itu ia menyesatkan mereka yang telah menerima tanda binatang itu dan mereka yang telah menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala oleh belerang.* "

Perhatian! Roh Kudus menyingkapkan kepada kita takdir akhir Penghakiman Terakhir sebagaimana Allah mempersiapkannya untuk " *binatang dan nabi palsu* ", yaitu iman Katolik dan iman Protestan yang telah bergabung dengan kaum Advent palsu sejak tahun 1994. Karena " *lautan yang menyala-nyala dengan api dan belerang* " akan menutupi bumi hanya pada akhir milenium ketujuh untuk menghancurkan dan membinasakan orang-orang berdosa, secara definitif, setelah Penghakiman Terakhir. Ayat ini menyingkapkan kepada kita makna luar biasa dari keadilan sempurna Allah Pencipta kita. Ayat ini menetapkan perbedaan antara mereka yang benar-benar bertanggung jawab dan mereka yang tertipu tetapi bersalah karena mereka bertanggung jawab atas pilihan mereka. Para penguasa agama " *dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api* "

karena, menurut Wahyu 14:9, mereka telah menghasut pria dan wanita di bumi untuk menghormati " *tanda binatang* " yang hukumannya telah diumumkan.

Ayat 21: " *Dan semua orang yang tersisa dibunuh dengan pedang penunggang kuda itu, yang keluar dari mulutnya; dan semua burung kenyang oleh daging mereka.* "

Yang lain " ini adalah manusia non-Kristen atau non-percaya yang mengikuti gerakan internasional dan menaati perintah umum tanpa keterlibatan pribadi dalam tindakan yang dilakukan oleh para pemberontak agama Kristen. Karena tidak dilindungi oleh kebenaran darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus, mereka tidak selamat dari kedatangan Kristus kembali, tetapi tetap dibunuh oleh firman-Nya yang dilambangkan dengan " *pedang yang keluar dari mulut-Nya* ." Makhluk-makhluk yang jatuh ini, para saksi mata penampakan Allah yang benar, akan datang ke Penghakiman Terakhir, tetapi mereka tidak akan mengalami penderitaan kematian yang berkepanjangan di *"lautan api* " yang disediakan bagi para pelaku kejahatan agama besar yang aktif dalam pemberontakan. Setelah diperhadapkan dengan kemuliaan Allah Pencipta yang agung, Hakim Agung, mereka akan tiba-tiba dilenyapkan.

Wahyu 20:
seribu *tahun* milenium ketujuh
dan penghakiman terakhir

Hukuman Iblis

Ayat 1: " *Dan aku melihat seorang malaikat turun dari surga memegang kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya.* "

" *Seorang malaikat* " atau utusan Tuhan " *turun dari surga* " ke bumi, yang, tanpa segala bentuk kehidupan terestrial, manusia dan hewan, di sini mengambil namanya " *jurang maut* " yang merujuknya dalam Kej. 1:2. " *Kunci* " membuka atau menutup akses ke tanah tandus ini. Dan " *rantai besar* " yang dipegang "di *tangannya* " menunjukkan bahwa makhluk hidup akan dirantai ke tanah tandus yang akan menjadi penjaranya.

Ayat 2: " *Ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Setan, dan mengikatnya selama seribu tahun.* "

Ungkapan yang merujuk pada " *Setan* ", malaikat pemberontak, dalam Wahyu 12:9 dikutip kembali di sini. Ungkapan-ungkapan ini mengingatkan kita akan tanggung jawabnya yang sangat tinggi atas penderitaan yang ditimbulkan oleh karakter pemberontaknya; penderitaan dan penderitaan fisik serta moral yang ditimpakan kepada manusia oleh para penguasa yang tunduk pada inspirasi dan pengaruhnya karena mereka sama jahatnya dengan dirinya. Sebagai " *naga* ", ia memerintah Romawi kekaisaran pagan, dan sebagai " *ular* ", Romawi Kristen kepausan, tetapi tanpa kedok pada masa Reformasi, ia kembali berperilaku sebagai " *naga* ", yang dilayani oleh liga-liga Katolik dan Protestan bersenjata serta "naga naga" Louis XIV. Dari perkemahan para malaikat iblis, " *Setan* " adalah satu-satunya yang selamat, menunggu kematiannya yang menebus dosa

pada Penghakiman Terakhir. Ia akan tetap hidup selama " *seribu tahun* " lagi, terisolasi, tanpa kontak dengan makhluk apa pun, di bumi yang telah menjadi penjara gurun kosong dan tak berbentuk, hanya dihuni oleh mayat-mayat yang membusuk dan tulang-tulang manusia serta hewan.

Malaikat jurang di bumi yang sunyi: Sang Penghancur dalam Wahyu 9:11 .

Ayat 3: " *Lalu ia melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutupnya, lalu memeteraikannya dengan Dia, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; dan sesudah itu ia harus dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.* "

Gambaran yang diberikan tepat, Setan ditempatkan di bumi yang tandus di bawah selubung yang menghalanginya mengakses surga; sehingga ia mendapati dirinya tunduk pada batasan norma manusia yang kerugiannya ia sebabkan atau dorong. Makhluk hidup lainnya, malaikat surgawi dan manusia yang pada gilirannya telah menjadi malaikat, berada di atasnya, yaitu, di surga yang tidak lagi dapat ia akses sejak kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan maut. Namun situasinya semakin memburuk karena ia tidak lagi memiliki teman, baik malaikat maupun manusia. Di surga terdapat " *bangsa-bangsa* " yang disebutkan ayat ini tanpa menyebut "dari bumi." Hal ini karena orang-orang tebusan dari bangsa-bangsa ini semuanya berada di surga dalam kerajaan Allah. Dengan demikian, peran " *rantai* " terungkap; ia memaksanya untuk tetap sendirian dan terisolasi di bumi. Dalam rencana Allah, iblis akan tetap terpenjara selama " *seribu tahun* ", yang pada akhirnya ia akan dibebaskan, memiliki akses dan kontak dengan orang mati yang jahat yang dibangkitkan dalam kebangkitan kedua, untuk " *kematian kedua* " dari penghakiman terakhir, di bumi, yang kemudian akan, untuk sementara, dihuni kembali. Ia akan kembali menaklukkan bangsa-bangsa pemberontak yang terkutuk dalam upaya sia-sia untuk melawan para malaikat kudus yang telah ditebus dan Yesus Kristus, Hakim Agung.

Orang yang ditebus menghakimi orang jahat

Ayat 4: " *Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya diberi kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun* ."

" *Mereka yang duduk di atas takhta* " memiliki " *kuasa " kerajaan untuk menghakimi* . Ini merupakan kunci penting untuk memahami arti yang Allah berikan pada kata " *raja* ". Kini, dalam kerajaan-Nya, di dalam Yesus Kristus " *Mikhael* ," Allah membagikan penghakiman-Nya kepada semua manusia ciptaan-Nya yang ditebus dari bumi. Penghakiman atas orang fasik di bumi dan di surga akan bersifat kolektif dan dibagi dengan Allah. Inilah satu-satunya aspek dari kerajaan orang-orang pilihan yang ditebus. Kekuasaan tidak hanya diperuntukkan bagi satu kategori orang pilihan, tetapi untuk semua orang, dan Roh Kudus

mengingatkan kita bahwa pada masa yang telah berlalu di bumi, pertama-tama terjadi penganiayaan yang mengerikan dan mematikan yang Ia sebutkan dengan mengutip: " *jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah* "; Paulus adalah salah satunya. Roh Kudus kemudian membangkitkan orang-orang Kristen yang menjadi korban paganisme Romawi dan iman kepausan Romawi yang intoleran, yang aktif antara tahun 30 dan 1843. Kemudian, Ia menargetkan orang-orang pilihan terakhir yang diancam akan dibunuh oleh " *binatang yang bangkit dari bumi* " (Wahyu 13:11-15), pada jam terakhir zaman duniawi; selama tahun 2029 hingga hari pertama musim semi yang mendahului Paskah pada tahun 2030.

Sesuai dengan pengumuman " *sangkakala ketujuh* " dalam Wahyu 11:18, " *telah tiba saatnya untuk menghakimi orang mati* ," dan inilah tujuan dari masa " *seribu tahun* " yang disebutkan dalam ayat 4 ini. Ini akan menjadi tugas orang-orang tebusan yang telah memasuki kekekalan surgawi Allah. Mereka harus " *menghakimi* " orang-orang jahat dan malaikat-malaikat surgawi yang jatuh. Paulus menyatakan dalam 1 Korintus 6:3: " *Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat? Terlebih lagi kita akan menghakimi perkara-perkara dalam hidup ini?* "

Kebangkitan Kedua bagi Para Pemberontak yang Gugur

Ayat 5: " *Orang mati yang lain tidak bangkit kembali sebelum masa seribu tahun itu berakhir. Inilah kebangkitan pertama.* "

Waspadalah terhadap jebakan! Kalimat " *Orang mati yang lain tidak bangkit kembali sampai masa seribu tahun berakhir* " merupakan tanda kurung dan ungkapan yang mengikutinya, " *Inilah kebangkitan pertama* ", merujuk pada orang mati pertama dalam Kristus yang dibangkitkan pada awal " *seribu tahun* " yang disebutkan. Tanda kurung tersebut, tanpa menyebutkan namanya, merujuk pada pengumuman " *kebangkitan* " kedua yang diperuntukkan bagi orang mati yang jahat yang akan dibangkitkan pada akhir " *seribu tahun* " untuk penghakiman terakhir dan hukuman mati di " *lautan api dan belerang* "; yang menggenapi " *kematian kedua* ".

Ayat 6: " *Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu! Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.* "

Ayat ini merangkum dengan sangat sederhana penghakiman Allah yang benar dan dinyatakan. Ucapan Bahagia ditujukan kepada orang-orang pilihan sejati yang berpartisipasi pada awal " *seribu tahun* " dalam " *kebangkitan orang mati di dalam Kristus* ." Mereka tidak akan diadili, tetapi mereka sendiri akan menjadi hakim dalam penghakiman yang diselenggarakan oleh Allah, di surga, selama " *seribu tahun ." " Pemerintahan* " " *seribu tahun "* yang diumumkan hanyalah " *pemerintahan* " kegiatan penghakiman dan terbatas pada " *seribu tahun* " ini. Setelah memasuki kekekalan, orang-orang pilihan tidak perlu takut atau menderita " *kematian kedua* ," karena sebaliknya, merekalah yang akan menimpakannya kepada orang-orang mati yang dihakimi dan jahat. Dan kita tahu bahwa mereka adalah penjahat agama yang paling besar dan paling jahat, paling

kejam, dan paling mematikan. Para hakim yang terpilih harus menentukan lamanya waktu penderitaan yang harus dialami masing-masing makhluk yang dihakimi secara individual, dalam proses kehancuran mereka oleh " *kematian kedua* ," yang tidak ada hubungannya dengan kematian duniawi pertama saat ini. Karena Allah Penciptalah yang memberikan api bentuk tindakan destruktifnya. Api tidak berpengaruh terhadap benda-benda langit dan benda-benda bumi yang dilindungi oleh Allah, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman ketiga sahabat Daniel dalam Daniel 3. Untuk Penghakiman Terakhir, tubuh kebangkitan akan bereaksi berbeda dari tubuh bumi saat ini. Dalam Markus 9:48, Yesus mengungkapkan kekhususannya, dengan mengatakan: " *di mana ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam* ." Sebagaimana gulungan tubuh cacing tanah tetap hidup secara individual, tubuh orang-orang terkutuk akan memiliki kehidupan hingga atom terakhirnya. Oleh karena itu, kecepatan penghabisan mereka akan bergantung pada lamanya waktu penderitaan yang diputuskan oleh para hakim suci dan Yesus Kristus.

Konfrontasi terakhir

Ayat 7: " *Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya.* "

Di akhir "seribu tahun", ia akan bertemu kembali untuk sementara waktu. Inilah masa " *kebangkitan* " kedua yang diperuntukkan bagi para pemberontak duniawi.

Ayat 8: " *Dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada* ***keempat penjuru*** *bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan pasir di laut.* "

Perusahaan ini adalah perusahaan " *bangsa-bangsa* " yang dibangkitkan di seluruh bumi sebagaimana ditunjukkan oleh rumus " ***empat penjuru".*** *bumi* " atau empat titik mata angin yang memberikan tindakan tersebut karakter universal. Pertemuan semacam itu tidak ada bandingannya, kecuali pada tingkat strategi perang, kemiripannya dengan konflik Perang Dunia Ketiga dari " *sangkakala keenam* " di Wahyu 9:13. Perbandingan inilah yang mendorong Allah untuk memberi nama "Gog dan Magog" kepada mereka yang berkumpul pada penghakiman terakhir, yang awalnya dikutip dalam Yehezkiel 38:2, dan sebelumnya dalam Kejadian 10:2 di mana "Magog" adalah putra kedua Yafet; tetapi detail kecil hanya mengungkapkan aspek perbandingan dari gambaran ini, karena dalam Yehezkiel, Magog adalah tanah Gog, dan ini menunjuk Rusia yang akan mengerahkan, selama perang dunia ketiga, jumlah tentara terbesar dalam seluruh sejarah perang manusia; yang membenarkan ekspansi besar-besaran dan penaklukannya yang cepat atas tanah-tanah di benua Eropa Barat.

Roh Kudus membandingkan mereka dengan " *pasir laut* ", yang dengan demikian menekankan pentingnya jumlah korban Penghakiman Terakhir. Ini juga merupakan kiasan tentang ketundukan mereka kepada iblis dan para pengikutnya, sebagaimana diungkapkan dalam Wahyu 12:18 atau 13:1 (tergantung versi Alkitab): berbicara tentang " *naga* ", kita membaca: " *Lalu ia berdiri di atas pasir laut.* "

Seorang pemberontak yang tidak dapat diperbaiki, Setan mulai berharap bahwa ia dapat mengalahkan pasukan Tuhan dan ia menggoda orang-orang terkutuk lainnya untuk terlibat dalam pertempuran melawan Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya.

Ayat 9: " *Lalu mereka naik ke permukaan bumi, lalu mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi api turun dari langit dan menghanguskan mereka.* " Namun, penaklukan wilayah tidak lagi berarti apa-apa ketika seseorang tidak dapat menaklukkan musuh karena ia telah menjadi tak tersentuh; seperti rekan-rekan Daniel, baik api maupun apa pun tidak dapat melukai mereka. Sebaliknya, " *api dari langit* " menyerang mereka bahkan di " *perkemahan orang-orang kudus* " yang tidak berpengaruh apa pun. Tetapi api ini " *menghanguskan* " musuh-musuh Allah dan umat pilihan-Nya. Dalam Zakharia 14, Roh Kudus menubuatkan dua peperangan yang dipisahkan oleh " *seribu tahun* ". Peperangan yang mendahului dan digenapi oleh "sangkakala keenam" disajikan dalam ayat 1 sampai 3, sisanya berkaitan dengan peperangan kedua yang terjadi pada saat penghakiman terakhir, dan setelahnya, tatanan universal yang dibangun di bumi yang baru. Dalam ayat 4, nubuat tersebut berbicara tentang turunnya Kristus dan umat pilihan-Nya ke bumi dengan ungkapan-ungkapan berikut: " *Pada waktu itu kaki-Nya akan berpijak di atas Bukit Zaitun, yang menghadap Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua, timur dan barat, sehingga terjadilah suatu lembah yang sangat besar: separuh gunung itu akan bergeser ke utara, dan separuhnya lagi ke selatan.* " Perkemahan orang-orang kudus Penghakiman Terakhir dengan demikian diidentifikasi dan dilokasikan. Perlu dicatat bahwa baru pada akhir " *seribu tahun* " surgawi " *kaki* " Yesus *akan berpijak* "di bumi," *di atas Bukit Zaitun, yang menghadap Yerusalem di sebelah timur* . Jika disalahartikan, ayat ini telah memunculkan kepercayaan yang keliru tentang pemerintahan Yesus Kristus di bumi selama "milenium".

Ayat 10: " *Dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu berada. Dan mereka akan disiksa siang malam sampai selama-lamanya.* "

Waktunya telah tiba untuk melaksanakan penghakiman atas para pemberontak agama yang diungkapkan dalam Wahyu 19:20. Sesuai dengan pengumuman ayat ini, " *iblis, binatang, dan nabi palsu* " bersama-sama " *dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api dan belerang* " yang dihasilkan dari aksi " *api dari langit* " yang ditambahkan magma cair bawah tanah yang dilepaskan oleh retakan kerak bumi di seluruh permukaan planet ini. Bumi kemudian tampak seperti "matahari" yang "apinya" melahap daging para pemberontak, yang mereka sendiri adalah penyembah (tanpa sadar tetapi bersalah) matahari ciptaan Allah. Dalam tindakan inilah para penjahat duniawi dan surgawi menderita " *siksaan* " dari " *kematian kedua* " yang dinubuatkan sejak Wahyu 9:5-6. Dukungan yang diberikan secara tidak adil kepada hari perhentian palsu telah menyebabkan akhir yang mengerikan ini. Karena untungnya bagi mereka yang terhukum, betapa pun lamanya, " *kematian kedua* " juga memiliki akhir. Dan ungkapan " *selamanya* " tidak ditujukan kepada " *siksaan* " itu sendiri, melainkan

kepada akibat yang merusak dari " *api* " yang menyebabkannya, karena akibat-akibat inilah yang akan bersifat definitif dan kekal.

Prinsip-prinsip Penghakiman Terakhir

Ayat 11: " *Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit, dan tidak ditemukan lagi tempatnya* ."

" *Putih* " dengan kemurnian sempurna, " *takhta agung* "-Nya adalah gambaran karakter Allah pencipta segala kehidupan dan segala sesuatu yang murni dan kudus. Kesempurnaan-Nya tak tertolong oleh kehadiran " *bumi* " dalam penampilannya yang hancur dan hangus seperti yang diberikan oleh penghakiman terakhir. Terlebih lagi, orang-orang jahat dari segala asal telah dihancurkan, zaman simbol telah berakhir dan alam semesta beserta miliaran bintangnya tak lagi memiliki alasan untuk ada; " *langit* " dimensi terestrial kita dan segala isinya telah lenyap, lenyap ke dalam ketiadaan. Waktunya telah tiba untuk hidup yang kekal di hari yang kekal.

Ayat 12: " *Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu. Lalu dibukalah semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu.* "

Orang mati " yang bersalah ini dibangkitkan untuk penghakiman terakhir. Karena Allah tidak membuat pengecualian, penghakiman-Nya yang adil memengaruhi " *yang besar* " dan "yang *kecil* ", yang kaya dan yang miskin, dan menjatuhkan nasib yang sama kepada mereka, yaitu kematian, untuk pertama kalinya dalam hidup mereka, nasib yang setara.

Ayat-ayat berikut ini memberikan detail tentang tindakan Penghakiman Terakhir. Sebagaimana telah dinubuatkan dalam Daniel 7:10, " *kitab-kitab* " kesaksian para malaikat " *dibuka* " dan para saksi tak kasat mata ini mencatat kesalahan dan kejahatan yang dilakukan oleh para terhukum. Setelah penghakiman atas setiap kasus oleh umat pilihan dan Yesus Kristus, sebuah keputusan final, definitif, dan tak dapat dibatalkan diadopsi dengan suara bulat. Pada saat Penghakiman Terakhir, keputusan yang telah diucapkan akan dilaksanakan.

Ayat 13: " *Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya.* "

Prinsip yang didefinisikan dalam ayat ini berlaku untuk kedua kebangkitan. " *Orang mati* " menghilang ke dalam " *laut* " atau ke "bumi"; kedua kemungkinan inilah yang disebutkan dalam ayat ini. Mari kita perhatikan bentuk " *tempat tinggal orang mati* " yang membangkitkan entitas "bumi". Sebab, nama ini memang dibenarkan, setelah Allah menyatakan kepada manusia berdosa: " *Engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu* " dalam Kej. 3:19. Oleh karena itu, " *tempat tinggal orang mati* " adalah " *debu* " dari "bumi". Kematian terkadang telah membakar manusia yang oleh karena itu tidak " *kembali menjadi debu* " sesuai dengan ritual penguburan yang lazim. Inilah sebabnya, tidak terkecuali kasus ini, Roh Kudus menyatakan bahwa " *kematian* " itu sendiri akan

mengembalikan mereka yang telah disambarnya dalam bentuk apa pun; termasuk disintegrasi yang disebabkan oleh api nuklir yang tidak meninggalkan jejak tubuh manusia yang telah hancur total.

Ayat 14: " *Maut dan kerajaan maut dilemparkan ke dalam lautan api. Inilah kematian yang kedua, yaitu lautan api.* "

" *Kematian* " adalah prinsip yang secara absolut bertentangan dengan prinsip kehidupan, dan tujuannya adalah untuk melenyapkan makhluk-makhluk yang pengalaman hidupnya dihakimi dan dikutuk oleh Tuhan. Kehidupan tidak memiliki tujuan lain selain menghadirkan kandidat baru bagi Tuhan untuk dipilih menjadi sahabat-sahabat abadi-Nya. Setelah pemilihan ini terjadi, dan orang-orang jahat telah dihancurkan, " *kematian* " dan "bumi" - " *tempat tinggal orang mati* " - tidak lagi memiliki alasan untuk ada. Prinsip-prinsip destruktif dari kedua hal ini sendiri dihancurkan oleh Tuhan. Setelah " *lautan api* ", tempat diberikan bagi kehidupan dan cahaya ilahi yang menerangi makhluk-makhluk-Nya.

Ayat 15: " *Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api.* "

Ayat ini menegaskan bahwa Allah sungguh telah menempatkan di hadapan manusia hanya dua jalan, dua pilihan, dua takdir, dua takdir (Ulangan 30:19). Nama-nama orang pilihan telah dikenal Allah sejak dunia dijadikan, atau bahkan lebih jauh ke belakang, sejak perencanaan proyek-Nya untuk menyediakan bagi-Nya makhluk-makhluk yang bebas dan mandiri. Pilihan ini akan mengakibatkan penderitaan yang mengerikan dalam tubuh jasmani, tetapi karena hasrat-Nya akan kasih lebih besar daripada rasa takut-Nya, Ia memulai proyek-Nya dan mengetahui sebelumnya penggenapan terperinci dari sejarah kehidupan surgawi dan duniawi kita. Ia tahu bahwa makhluk pertama-Nya suatu hari nanti akan menjadi musuh bebuyutan-Nya. Namun terlepas dari pengetahuan ini, Ia memberinya setiap kesempatan untuk meninggalkan proyek-Nya. Ia tahu hal itu mustahil, tetapi Ia membiarkannya terjadi. Dengan demikian Ia mengetahui nama-nama orang pilihan, tindakan mereka, kesaksian seluruh hidup mereka, dan membimbing serta memimpin mereka kepada-Nya, masing-masing pada waktu dan zamannya sendiri. Hanya satu hal yang mustahil bagi Allah: kejutan.

Ia juga mengetahui nama-nama banyak makhluk manusia yang acuh tak acuh, memberontak, dan menyembah berhala yang diciptakan oleh proses reproduksi manusia. Perbedaan dalam penghakiman Allah yang diungkapkan dalam Wahyu 19:19-20 berlaku untuk semua ciptaan-Nya. Beberapa dari mereka yang kurang bersalah akan dibunuh oleh " *firman Allah* " tanpa mengalami " *siksaan api kematian kedua " yang ditujukan khusus untuk orang-orang Kristen dan Yahudi yang bersalah. Namun, " kebangkitan "* kedua menyangkut semua manusia ciptaan-Nya yang lahir di bumi dan malaikat yang diciptakan di surga, karena Allah menyatakan dalam Roma 14:11: " *Karena ada tertulis: Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan semua orang akan memuliakan Allah* ."

Wahyu 21: *Yerusalem Baru* yang dimuliakan melambangkan

Ayat 1: “ *Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi.* ”

Roh Kudus berbagi dengan kita perasaan-perasaan yang diilhami oleh pembentukan tatanan multidimensi baru setelah akhir milenium ke-7 . Sejak saat itu, waktu tak lagi dihitung, semua yang hidup memasuki kekekalan tanpa akhir. Segala sesuatu menjadi baru atau lebih tepatnya diperbarui. " *Langit dan bumi " dari era dosa telah lenyap, dan " laut ",* simbol " *kematian* ", pun lenyap. Sebagai Pencipta, Tuhan telah mengubah rupa planet Bumi, menghilangkan segala sesuatu yang dianggap berisiko dan berbahaya bagi penghuninya; oleh karena itu, tak ada lagi lautan, tak ada lagi gunung dengan puncak-puncak berbatu yang curam. Bumi telah menjadi taman yang luas seperti " *Eden* " pertama, di mana segala sesuatu adalah kemuliaan dan damai sejahtera; yang akan ditegaskan dalam Wahyu 22.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya.* ”

Penciptaan kembali yang baru ini akan menyambut perkumpulan orang-orang kudus pilihan yang telah ditebus di bumi, yang dalam ayat ini disebut " *kota kudus* ", seperti dalam Wahyu 11:2, " *Yerusalem Baru* ", " *pengantin wanita* " Yesus Kristus, " *suaminya* ". Ia " *turun dari surga* ", dari kerajaan Allah, yang dimasukinya pada saat kedatangan Juruselamatnya yang mulia. Ia kemudian turun ke bumi untuk pertama kalinya di akhir " *seribu tahun* " penghakiman surgawi untuk penghakiman terakhir. Setelah itu, setelah naik kembali ke surga, ia menunggu sampai " *langit yang baru dan bumi yang baru* " siap menerimanya. Perhatikan bahwa kata " *surga* " berbentuk tunggal, karena membangkitkan kesatuan yang sempurna, berlawanan dengan bentuk jamak, " *surga* ", yang dalam Kejadian 1:1 menyiratkan pembagian makhluk surgawi menjadi dua kubu yang berlawanan.

Ayat 3: “ *Dan aku mendengar suara yang nyaring dari sorga berkata: ‘Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka.* ’”

" *Bumi baru* " menyambut tamu terhormat, karena " *Allah sendiri* ", meninggalkan takhta surgawi-Nya yang lama, datang untuk mendirikan takhta

baru-Nya di bumi, tempat Ia telah menaklukkan iblis, dosa, dan maut. " *Kemah Suci Allah* " menunjuk pada tubuh surgawi Allah Yesus Kristus, " *Mikhael* " (= yang seperti Allah). Tetapi juga merupakan simbol Jemaat pilihan yang di atasnya Roh Yesus Kristus berkuasa. " *Kemah Suci, Bait Suci, Sinagoga, Gereja* ," semua istilah ini melambangkan umat tebusan orang-orang kudus sebelum menjadi bangunan yang dibangun oleh manusia; masing-masing menandai suatu tahap dalam kemajuan proyek ilahi. Dan pertama, " *Kemah Suci* " menunjuk pada eksodus orang Ibrani dari Mesir yang dibimbing dan dipimpin ke padang gurun oleh Allah, yang secara nyata dimanifestasikan oleh awan yang turun seperti tiang di atas kemah suci. Saat itu Ia sudah " *bersama manusia* ," yang membenarkan penggunaan istilah ini dalam ayat ini. Kemudian " *Bait Suci* " menandai pembangunan permanen " *Kemah Suci* "; sebuah pekerjaan yang diperintahkan dan dilaksanakan di bawah Raja Salomo. Dalam bahasa Ibrani, secara eksklusif, kata " *sinagoga* " berarti: perkumpulan. Dalam Wahyu 2:9 dan 3:9, Roh Kristus menunjuk bangsa Yahudi yang memberontak dengan ungkapan " *sinagoga Setan* ". Kata terakhir " *gereja* " menunjuk perkumpulan dalam bahasa Yunani (ecclesia); bahasa penyebaran ajaran Kristen dari Alkitab. Yesus membandingkan "gereja -Nya" dengan " *gereja-Nya". Tubuh-Nya* " ke " *Bait Suci* " *Yerusalem* , dan menurut Ef. 5:23, Jemaat, " *Gereja -Nya* ", adalah " *tubuh-Nya* ": " *Karena suami adalah kepala istri, sama seperti Kristus adalah kepala jemaat, yang adalah tubuh-Nya, dan Dialah Juruselamatnya* ." Kita mengingat kesedihan yang dirasakan para rasul Yesus ketika Ia meninggalkan mereka untuk naik ke surga. Kali ini, " *Suamiku akan tinggal bersamaku,* " dapat dikatakan oleh Sang Terpilih dalam pengangkatannya di " *bumi baru* ". Dalam konteks inilah pesan dari dua belas nama " *dua belas suku* " dalam Wahyu 7 dapat mengungkapkan sukacita dan kebahagiaan yang tak terhingga atas kemenangan mereka.

Ayat 4: “ *Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, ratapan, atau kesakitan, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.* ”

Kaitannya dengan Wahyu 7:17 ditegaskan dengan menemukan janji ilahi yang mengakhiri Wahyu 7: " *Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka* ." Obat untuk air mata adalah sukacita dan kegembiraan. Kita berbicara tentang masa ketika janji-janji Allah akan ditepati dan digenapi. Perhatikan baik-baik masa depan yang indah ini, karena di hadapan kita terbentang masa yang diprogram untuk " *kematian, ratapan, tangisan, dan kesakitan* " yang tidak akan lagi terjadi, hanya pada saat pembaruan segala sesuatu oleh Allah Pencipta kita yang agung dan ajaib. Saya tegaskan bahwa hal-hal mengerikan ini akan lenyap hanya setelah penghakiman terakhir yang akan digenapi pada akhir "seribu tahun". Bagi orang-orang pilihan, tetapi hanya mereka, dampak kejahatan akan berakhir pada kedatangan kembali Tuhan Allah Yang Mahakuasa yang mulia.

Ayat 5: " *Dan Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru. Firman-Nya lagi, Tuliskanlah, karena perkataan-perkataan ini dapat dipercaya dan benar.* "

Allah Pencipta, secara pribadi, mengikatkan diri-Nya dengan janji, dan Ia membuktikan firman nubuat ini: " *Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru* ." Tidak ada gunanya mencari gambaran dalam realitas duniawi kita untuk

mencoba mendapatkan gambaran tentang apa yang sedang Allah persiapkan, karena apa yang baru tidak dapat dijelaskan. Dan sampai sekarang, Allah hanya mengingatkan kita tentang hal-hal yang menyakitkan di zaman kita dengan memberi tahu kita bahwa hal-hal itu tidak akan ada lagi di " *bumi yang baru dan langit yang baru* ," yang dengan demikian mempertahankan semua misteri dan kejutannya. Malaikat menambahkan pernyataan ini: " *sebab segala perkataan ini adalah benar dan tepat* ." Panggilan kasih karunia yang diluncurkan oleh Allah dalam Yesus Kristus membutuhkan iman yang tak tergoyahkan untuk memperoleh pahala janji-janji ilahi. Ini adalah jalan yang sulit yang bertentangan dengan norma-norma dunia. Ini menuntut semangat pengorbanan yang besar, penyangkalan diri, dalam kerendahan hati seorang hamba yang tunduk kepada Tuannya. Oleh karena itu, upaya Allah untuk memperkuat keyakinan kita dibenarkan: "keyakinan akan kebenaran yang diwahyukan dan diungkapkan" adalah standar iman yang sejati.

Ayat 6: “ *Lalu firman-Nya kepadaku: ‘Semuanya telah terjadi! Akulah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Barangsiapa haus, Aku akan memberinya minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan* .’”

Allah Pencipta, Yesus Kristus, menciptakan " *segala sesuatu yang baru* ." " *Sudah jadi!* "; Mazmur 33:9: " *Sebab Ia berfirman, maka semuanya jadi; Ia memberi perintah, maka semuanya ada* ." Firman penciptaan-Nya digenapi segera setelah firman itu keluar dari mulut-Nya. Sejak tahun 30, di belakang kita, program era Kristen yang diwahyukan dalam Daniel dan Wahyu telah digenapi hingga ke detail terkecilnya. Allah mengundang kita untuk melihat kembali masa depan yang telah Ia persiapkan bagi umat pilihan-Nya ; hal-hal yang diumumkan akan digenapi dengan cara yang sama, dengan kepastian yang penuh. Yesus memberi tahu kita seperti dalam Wahyu 1:8: " *Akulah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir* ." Gagasan tentang " *awal* dan akhir *"* hanya masuk akal dalam pengalaman kita akan dosa duniawi, yang akan sepenuhnya digenapi pada " *akhir* " milenium ketujuh setelah kebinasaan orang berdosa dan kematian. Kepada anak-anak Allah yang tersebar di seluruh negeri dagang, Yesus menawarkan, " *dengan cuma-cuma* ," " *dari mata air kehidupan* ." Dia sendiri adalah " *mata air " dari " air kehidupan "* ini , yang melambangkan kehidupan kekal. Anugerah Allah itu cuma-cuma; ketelitian ini mengutuk penjualan "indulgensi" Katolik Roma, yang merujuk pada pengampunan yang diperoleh dengan uang dari kepausan.

Ayat 7: “ *Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini; Aku akan menjadi Allahnya, dan ia akan menjadi anak-Ku* .”

Umat pilihan Allah adalah ahli waris bersama Yesus Kristus. Pertama, melalui " *kemenangan "-Nya sendiri* , Yesus " *mewarisi* " kemuliaan kerajaan yang diakui oleh semua makhluk surgawi-Nya. Setelah Dia, umat pilihan-Nya, juga " *para pemenang* ", tetapi melalui " *kemenangan "-Nya* , " *akan mewarisi hal-hal baru ini* " yang khusus diciptakan oleh Allah bagi mereka. Yesus menegaskan keilahian-Nya kepada Rasul Filipus dalam Yohanes 14:9: " *Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimanakah engkau dapat berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?* "" Manusia Mesias itu memperkenalkan diri-Nya sebagai " *Bapa yang*

kekal ", dengan demikian meneguhkan pengumuman yang dinubuatkan dalam Yes. 9:6 (atau 5) tentang Dia. Karena itu, Yesus Kristus bagi umat pilihan-Nya adalah saudara sekaligus Bapa mereka. Dan mereka sendiri adalah saudara-saudara-Nya dan anak-anak-Nya. Namun panggilan itu bersifat individual, demikian Roh Kudus berkata, seperti di akhir 7 periode tema "Surat-Surat": " *Barangsiapa menang* ," " *ia akan menjadi anak-Ku* ." Kemenangan atas dosa dibutuhkan untuk memperoleh manfaat dari status " *anak* " Allah yang hidup.

Ayat 8: " *Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.* "

Kriteria karakter manusia ini ditemukan di seluruh umat manusia kafir, namun, Roh di sini menargetkan buah dari agama Kristen yang palsu; kutukan agama Yahudi diungkapkan dan diwahyukan dengan jelas oleh Yesus dalam Wahyu 2:9 dan 3:9.

Menurut Wahyu 19:20, "... *lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang* " akan, pada penghakiman terakhir, menjadi bagian yang disediakan bagi " *binatang dan nabi palsu* ": iman Katolik dan iman Protestan. Agama Kristen palsu tidak berbeda dengan agama Yahudi palsu. Nilai-nilai prioritasnya bertolak belakang dengan nilai-nilai Allah. Jadi, sementara orang-orang Yahudi Farisi mencela murid-murid Yesus karena tidak mencuci tangan sebelum makan (Mat. 15:2), Yesus tidak pernah mencela mereka dan kemudian berkata, dalam Mat. 15:17-20: " *Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam mulut turun ke dalam perut dan dibuang di tempat yang tersembunyi? Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati, dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat,* ***pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu, dan hujat*** *." Itulah hal-hal yang menajiskan orang;* ***tetapi makan dengan tangan yang tidak dicuci tidak menajiskan orang.*** Demikian pula, agama Kristen yang palsu menutupi dosa-dosanya terhadap Roh dengan menghukum dosa-dosa daging terlebih dahulu. Yesus menyampaikan pendapatnya dengan berkata kepada orang-orang Yahudi dalam Matius 21:3: " *Para pemungut cukai dan para pelacur akan masuk ke dalam Kerajaan Surga mendahului kamu* "; tentu saja, dengan syarat setiap orang bertobat dan kembali kepada Allah dan kekudusan-Nya. Agama palsu yang Yesus sebut " *penuntun buta* " itulah yang Ia tegur dalam Matius 23:24, karena " *menyaring nyamuk dan menelan unta* ", atau karena " *melihat selumbar di mata sesamamu tanpa melihat balok di matamu sendiri"* menurut Lukas 6:42 dan Matius 7:3-5.

Hanya ada sedikit harapan bagi siapa pun yang mengidentifikasi diri dengan semua sifat kepribadian yang Yesus sebutkan. Jika satu saja karakter sesuai dengan kodrat Anda, Anda harus melawannya dan mengatasi kekurangan Anda. Pertempuran iman yang pertama adalah melawan diri sendiri; dan ini adalah kesulitan yang paling sulit diatasi.

Dalam pencacahan ini, dengan mengutamakan makna rohaninya, Yesus Kristus, sang hakim agung, menyebutkan kesalahan-kesalahan yang dikaitkan

dengan iman Kristen palsu, seperti yang dianut Katolik Roma kepausan. Dengan menyasar "para pengecut", Ia menunjuk mereka yang menolak untuk menang dalam perjuangan iman mereka, karena janji-janji-Nya sepenuhnya " *bagi dia yang menang* ". Tidak ada kemenangan yang mungkin bagi orang yang menolak untuk berjuang. " *Saksi yang setia* " harus berani; keluarlah dari si pengecut. " *Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah* " (Ibr. 11:6); keluarlah, " *orang yang tidak percaya* ." Dan iman yang tidak sesuai dengan iman Yesus yang diberikan sebagai teladan untuk ditiru, hanyalah ketidakpercayaan. " *Kekejian " adalah* kekejian bagi Allah dan tetap merupakan buah dari orang-orang kafir; keluarlah, " *yang keji* ." Ini adalah kejahatan yang dikaitkan dengan " *Babel besar, ibu dari para pelacur dan dari kekejian bumi* " menurut Wahyu 17:4-5. " *Pembunuh* " melanggar perintah keenam; " *si pembunuh* " adalah pelanggaran. Pembunuhan dikaitkan dengan iman Katolik dan iman Protestan " *orang munafik* " menurut Daniel 11:34. " *Orang cabul* " dapat mengubah cara hidup mereka dan mengatasi kejahatan mereka; " *si pezina* " adalah pelanggaran. Namun , " *percabulan "* rohani yang dikaitkan dengan iman Katolik dibandingkan dengan " *pelacur* " sepenuhnya menutup pintu surga baginya. Lebih lanjut, Allah mengutuk " *percabulan "* di dalamnya yang mengarah pada " *perzinahan* " rohani: berdagang dengan iblis. " *Ahli sihir* " adalah para imam Katolik dan Protestan yang mahir dalam spiritualisme setan; " *si tukang sihir* "; tindakan ini dikaitkan dengan " *Babel besar* " dalam Wahyu 18:23. " *Penyembahan berhala* " juga merujuk pada iman Katolik, patung-patung pahatannya sebagai objek penyembahan dan doa; " *si penyembah berhala* ". Dan akhirnya, Yesus menyebutkan " *para pendusta* " yang bapa rohaninya adalah " *iblis, pendusta dan pembunuh sejak semula dan bapa segala dusta* " menurut Yohanes 8:44; keluar, " *si pendusta* ."

Ayat 9: “ *Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat, yang membawa ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, lalu berkata kepadaku, katanya: ‘Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, yaitu mempelai Anak Domba.* ’”

Dalam ayat ini, Roh Kudus menyampaikan pesan penghiburan kepada umat pilihan yang akan dengan penuh kemenangan melewati masa tragis dan mengerikan dari " *tujuh tulah terakhir " ilahi* . Upah mereka adalah melihat (" *Aku akan menunjukkan kepadamu* ") kemuliaan yang disediakan bagi umat pilihan yang berkemenangan, yang membentuk dan mewakili, dalam fase sejarah terakhir dari bumi yang penuh dosa ini, " *pengantin perempuan, istri Anak Domba* ," Yesus Kristus.

" *Tujuh malaikat yang membawa tujuh cawan berisi tujuh malapetaka terakhir* " ditujukan kepada manusia yang memenuhi kriteria agama Kristen palsu yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. " *Tujuh malapetaka terakhir* " ini adalah bagian yang akan segera diberikan Allah kepada umat yang telah jatuh. Ia sekarang akan menunjukkan kepada kita, dalam gambaran simbolis, bagian yang akan kembali kepada umat pilihan tebusan yang menang. Dalam simbolisme yang mengungkapkan perasaan Allah terhadap mereka, malaikat akan menunjukkan umat pilihan yang secara kolektif membentuk " *pengantin perempuan Anak Domba* ". Dengan menyebutkan " *Istri Anak Domba* ", Roh Kudus meneguhkan

ajaran yang diberikan dalam Efesus 5:22-32. Rasul Paulus menggambarkan hubungan suami istri yang ideal, yang sayangnya, hanya akan menemukan penggenapannya dalam hubungan Sang Pilihan dengan Kristus. Dan kita harus belajar membaca ulang kisah Kejadian, dalam terang pelajaran yang diberikan oleh Roh Allah yang hidup, pencipta segala kehidupan, dan penemu brilian dari nilai-nilai sempurnanya. Kata " *wanita* " menghubungkan *"pengantin wanita"* , " *Yang Terpilih* " Kristus dengan gambaran " *wanita* " yang ditampilkan dalam Wahyu 12.

Gambaran umum tentang Sang Terpilih yang dimuliakan

Ayat 10: " *Lalu ia membawa aku dalam roh ke atas sebuah gunung yang besar lagi tinggi dan ia menunjukkan kepadaku kota yang kudus itu, Yerusalem, turun dari sorga, dari Allah, yang penuh dengan kemuliaan Allah.* "

Dalam roh, Yohanes dibawa ke momen ketika Yesus Kristus dan umat pilihan-Nya turun dari surga setelah penghakiman surgawi " *seribu tahun* " milenium ketujuh. Dalam Wahyu 14:1, " *144.000 "* orang Advent yang " *disegel " dari* " *dua belas suku "* rohani Kristen diperlihatkan di " *Gunung Sion* ." Setelah " *seribu tahun* ," hal yang dinubuatkan digenapi dalam realitas " *bumi yang baru* ." Sejak kedatangan Yesus Kristus kembali, umat pilihan telah menerima dari Allah tubuh surgawi yang dimuliakan dan dijadikan kekal. Dengan demikian mereka mencerminkan " *kemuliaan Allah* ." Transformasi ini dinubuatkan oleh rasul Paulus dalam 1 Korintus 15:40-44: " *Ada tubuh surgawi dan ada tubuh duniawi. Tetapi kemuliaan tubuh surgawi lain dari pada kemuliaan tubuh duniawi. Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bintang-bintang lain dari pada kemuliaan bintang yang satu." Demikian pula dengan kebangkitan orang mati. Tubuh ditaburkan dalam kebinasaan; Ditaburkan dalam ketidakbinasaan; ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan; ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kuasa; yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah. Jika ada tubuh alamiah, maka ada pula tubuh rohaniah .*

Ayat 11: " *Dan cahayanya sama seperti batu yang paling berharga, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal.* "

Sebagaimana dikutip dalam ayat sebelumnya, " *kemuliaan Allah* " yang menjadi cirinya ditegaskan karena " *batu yaspis* " juga menunjukkan aspek " *Dia yang duduk di atas takhta* " dalam Wahyu 4:3. Di antara kedua ayat tersebut, kita melihat perbedaan karena dalam Wahyu 4, untuk konteks penghakiman, " *batu yaspis* " yang melambangkan Allah ini juga memiliki aspek " *sardis* ". Di sini, setelah masalah dosa diselesaikan, Sang Terpilih menampilkan diri-Nya dalam aspek kemurnian sempurna " *sebening kristal* ".

Ayat 12: " *Dan temboknya besar lagi tinggi dan pintu gerbangnya dua belas buah; dan di atas pintu-pintu gerbang itu ada dua belas malaikat dan di atasnya tertulis nama kedua belas suku Israel.* "

Gambaran yang diusulkan oleh Roh Yesus Kristus didasarkan pada simbolisme " ***bait suci " " Kudus*** " rohani disebutkan dalam Ef. 2:20-22: " *Kamu dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dialah seluruh bangunan, yang tersusun rapi, tumbuh menjadi* ***bait Allah yang kudus*** *, di dalam Tuhan. Di dalam Dialah kamu juga*

turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh. " Namun, definisi ini hanya berkaitan dengan Yang Terpilih pada era para rasul. " *Tembok tinggi* " menggambarkan evolusi iman Kristen dari tahun 30 hingga tahun 1843; perlu dicatat bahwa hingga saat ini, standar kebenaran yang dipahami dan diajarkan oleh para rasul tetap tidak berubah. Inilah sebabnya mengapa perubahan hari perhentian yang ditetapkan pada tahun 321 **membatalkan** perjanjian kudus yang dibuat dengan Allah melalui darah Yesus Kristus. Mengenai penerima sejati dari Wahyu nubuat ini, simbol-simbol yang menggambarkan iman Advent, yang telah dipisahkan oleh Allah sejak tahun 1843, digambarkan oleh " *dua belas pintu* ," " *terbuka* " di hadapan orang-orang pilihan dari " *Filipina* " (Wahyu 3:7) dan " *tertutup* " di hadapan " *orang mati hidup* " yang telah jatuh dari " *Sardis* " (Wahyu 3:1). Simbol-simbol ini " *mencantumkan nama-nama kedua belas suku yang dimeteraikan dengan meterai Allah* " dalam Wahyu 7.

Ayat 13: " *Di sebelah timur ada tiga pintu gerbang, di sebelah utara tiga pintu gerbang, di sebelah selatan tiga pintu gerbang, dan di sebelah barat tiga pintu gerbang.* "

Orientasi " *pintu-pintu* " menuju empat titik mata angin ini menggambarkan karakter universalnya; yang mengutuk dan mengingkari agama yang mengaku universal, yang diterjemahkan dengan akar kata Yunani "katholikos" atau "katolik". Dengan demikian, sejak tahun 1843, bagi Allah, Adventisme adalah satu-satunya agama Kristen yang kepadanya Ia telah mempercayakan " *Injil kekal* "-Nya (Wahyu 14:6) untuk misi universal mengajar penduduk bumi. Terlepas dari kebenaran yang Ia nyatakan kepada Orang Pilihan rohani-Nya hingga akhir dunia, tidak ada keselamatan . Adventisme lahir dalam bentuk gerakan kebangkitan agama yang dimotivasi oleh pengumuman kedatangan Yesus Kristus yang diharapkan, untuk pertama kalinya, pada musim semi tahun 1843; dan harus mempertahankan karakter ini hingga kedatangan Yesus Kristus yang sejati dan terakhir yang dijadwalkan pada musim semi tahun 2030. Karena sebuah "gerakan" adalah sebuah aktivitas yang terus berkembang, jika tidak, ia bukan lagi sebuah "gerakan", melainkan sebuah "lembaga yang terhambat" dan mati, yang mengutamakan tradisi dan formalisme agama; yakni segala sesuatu yang dibenci dan dikutuk Allah, dan yang telah dikutuk-Nya atas orang-orang Yahudi yang memberontak, orang-orang kafir yang mula-mula.

Deskripsi terperinci dalam urutan kronologis

Dasar-dasar iman Kristen

Ayat 14: " *Tembok kota itu mempunyai dua belas batu dasar dan di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu.* "

Ayat ini menggambarkan iman Kristen para rasul yang, seperti telah kita lihat, mencakup kurun waktu antara tahun 30 dan 1843, dan yang ajarannya diputarbalikkan oleh Roma pada tahun 321 dan 538. " *Tembok tinggi* " dibentuk oleh kumpulan " ***batu-batu hidup*** " yang telah berusia berabad-abad menurut 1 Pet. 2:4-5: " *Datanglah kepada-Nya,* ***batu yang hidup itu*** *, yang dibuang oleh manusia, tetapi dipilih dan berharga di hadapan Allah. Dan biarlah kamu juga,* ***sebagai batu hidup*** *, sedang dibangun menjadi rumah rohani* , ***bagi suatu***

imamat kudus *, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah* ."

Ayat 15: " *Orang yang berkata kepadaku, mempunyai suatu tongkat emas sebagai alat pengukur untuk mengukur kota itu serta pintu-pintu gerbangnya dan temboknya.* "

Di sini, seperti dalam Wahyu 11:1, ini adalah soal " *mengukur* " atau, menghakimi, nilai Sang Terpilih yang dimuliakan, pada era Advent (*12 pintu gerbang*), dan pada iman para rasul (*fondasi dan tembok*). Jika " *buluh* " dalam Wahyu 11:1 " *seperti tongkat* ", alat hukuman, kebalikan mutlak yang dimaksud dalam ayat ini adalah " *buluh emas* "; " *emas* " melambangkan " *iman yang dimurnikan melalui ujian* ", menurut 1 Petrus 1:7: " *supaya kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api—ternyata menghasilkan pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya* ." Oleh karena itu, iman adalah standar penghakiman Allah.

Ayat 16: " *Kota itu berbentuk persegi, dan panjangnya sama dengan lebarnya. Ia mengukur kota itu dengan tongkat, dan ternyata panjangnya dua belas ribu stadia; panjangnya, lebarnya, dan tingginya sama.* "

" *Kotak* " secara dangkal merupakan bentuk ideal yang sempurna. Bentuk ini awalnya ditemukan dalam aspek "ruang maha kudus" atau "tempat maha kudus" dari kemah suci yang dibangun pada zaman Musa. Bentuk " *kotak* " ini merupakan bukti implikasi yang cerdas; alam tidak menghadirkan " *kotak* " yang sempurna. Kecerdasan Allah tampak dalam dimensi tempat kudus Ibrani yang dibentuk oleh susunan tiga " *kotak* ". Dua digunakan untuk " *tempat kudus* " dan yang ketiga, untuk *"ruang maha kudus* " atau " *tempat maha kudus* ", yang secara eksklusif diperuntukkan bagi kehadiran Allah dan akibatnya, dipisahkan oleh " *tirai* ", gambaran dosa yang akan ditebus Yesus pada saat-Nya. Proporsi tiga pertiga ini merupakan gambaran dari 6000 atau tiga kali 2000 tahun yang dikhususkan untuk pemilihan orang-orang pilihan dalam proyek penyelamatan yang dirancang oleh Allah. Di akhir pemilihan ini, orang-orang terpilih digambarkan oleh " *persegi* " dari " *tempat maha kudus* " yang menubuatkan puncak proyek keselamatan; tempat rohani ini dapat diakses karena rekonsiliasi yang dihasilkan oleh perjanjian di dalam Kristus. Dan " *persegi* " rohani bait suci yang digambarkan demikian menerima fondasinya pada tanggal 3 April 30, ketika keselamatan dimulai dengan kematian penebusan sukarela dari Penebus kita Yesus Kristus. Gambaran " *persegi* " tidak cukup untuk menyempurnakan definisi kesempurnaan sejati yang angka simbolisnya adalah "tiga." Juga, gambaran "kubus" yang disajikan kepada kita. Dengan ukuran yang sama, dalam " *panjang, lebar, dan tinggi* ", kita memiliki simbol "tiga" dari kesempurnaan "kubik" yang sempurna, dari jemaat orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus. Pada tahun 2030, pembangunan " *kota persegi"* , (dan bahkan kubik: " *tingginya* "), *fondasinya, dan dua belas gerbangnya* akan selesai. Dengan menganggapnya berbentuk kubik, Roh melarang penafsiran harfiah "kota" seperti yang diberikan orang banyak.

Angka yang diukur, " *12.000 stade* ," memiliki arti yang sama dengan " *12.000 yang dimeteraikan* " dalam Wahyu 7. Sebagai pengingat: 5 + 7 x 1000,

yaitu, manusia (5) + Allah (7) x dalam jumlah banyak (1000). Kata " *stadion* " menunjukkan partisipasi mereka dalam perlombaan yang tujuannya adalah untuk " *memenangkan hadiah panggilan surgawi* " sesuai dengan ajaran Paulus, dalam Flp. 3:14: " *Aku berlari-lari kepada tujuan, untuk memenangkan hadiah panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.* "; dan dalam 1 Kor. 9:24: " *Tidak tahukah kamu bahwa mereka yang berlari di* ***stadion*** *semua berlari, tetapi satu orang saja yang menerima hadiah? Berlarilah sedemikian rupa sehingga memperolehnya.* " Orang-orang pilihan yang menang berlari dan mereka memenangkan hadiah yang diberikan oleh Allah dalam Yesus Kristus.

Ayat 17: “ *Lalu ia mengukur tembok itu dan ternyata seratus empat puluh empat hasta, menurut ukuran manusia, yang adalah ukuran malaikat.* ”

Di balik " *hasta* ", ukuran yang menipu, Allah menyingkapkan kepada kita penghakiman-Nya dan Ia menyingkapkan kepada kita bahwa hanya manusia yang dilambangkan dengan angka "5" yang telah bersekutu dengan Allah yang angkanya "7" masuk ke dalam komposisi Sang Terpilih. Jumlah kedua angka ini menghasilkan "12" yang, jika dikuadratkan, menghasilkan angka "144". Ketepatan " *ukuran manusia* " menegaskan penghakiman " *manusia* " pilihan yang ditebus oleh darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Angka "12" dengan demikian hadir dalam semua fase proyek persekutuan suci dengan Allah: 12 bapa bangsa Ibrani, 12 rasul Yesus Kristus, dan 12 suku untuk menggambarkan iman Advent yang didirikan sejak 1843-1844.

Ayat 18: “ *Tembok itu terbuat dari yaspis, dan kota itu dari emas murni, bagaikan kaca bening.* ”

Melalui simbol-simbol ini, Allah menyatakan penghargaan-Nya atas iman yang ditunjukkan oleh orang-orang pilihan-Nya hingga tahun 1843. Mereka seringkali hanya memiliki sedikit terang, tetapi kesaksian mereka kepada Allah mengimbangi dan memenuhi-Nya dengan kasih. *"Emas murni dan kaca murni* " dalam ayat ini menggambarkan kemurnian jiwa mereka. Mereka seringkali menyerahkan hidup mereka atas nama kepercayaan yang mereka berikan kepada janji-janji Allah yang diwahyukan oleh Yesus Kristus. Kepercayaan yang diberikan kepada-Nya tidak akan dikecewakan; Ia sendiri akan menyambut mereka pada " *kebangkitan pertama* ", yaitu kebangkitan orang-orang yang sungguh-sungguh " *mati di dalam Kristus* ", pada musim semi tahun 2030.

Yayasan para rasul

Ayat 19: “ *Dan fondasi tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis batu permata: fondasi yang pertama batu yaspis, fondasi yang kedua batu safir, fondasi yang ketiga batu kalsedon, dan fondasi yang keempat batu zamrud,* ”

Bait ke-20: “ *Yang kelima dari sardonyx, yang keenam dari sardius, yang ketujuh dari krisolit, yang kedelapan dari beril, yang kesembilan dari topas, yang kesepuluh dari krisoprase, yang kesebelas dari jacinth, yang kedua belas dari kecubung.* ”

Tuhan mengetahui pikiran manusia dan apa yang mereka rasakan ketika mengagumi keindahan batu-batu mulia yang telah dipotong atau dipoles. Demi mendapatkan hal-hal ini, ada yang menghabiskan harta benda hingga menghancurkan diri mereka sendiri, saking besarnya rasa cinta mereka terhadap

batu-batu tersebut. Demikian pula, Tuhan akan menggunakan perasaan manusia ini untuk mengungkapkan perasaan-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya yang terkasih dan terberkati.

Batu-batu mulia " yang berbeda ini mengajarkan kita bahwa orang-orang pilihan bukanlah klon yang identik, karena setiap orang memiliki kepribadiannya sendiri, tentu saja pada tingkat fisik, tetapi terutama pada tingkat spiritual, pada tingkat karakter mereka. Teladan yang diberikan oleh " *kedua belas rasul* " Yesus menegaskan pemikiran ini. Betapa besar perbedaan antara Yohanes dan Petrus! Namun, Yesus mengasihi mereka berdua dengan dan karena perbedaan mereka. Kekayaan sejati kehidupan yang diciptakan oleh Allah terletak pada keberagaman kepribadian ini, yang masing-masing tahu bagaimana menempatkan-Nya di tempat pertama di hati dan seluruh jiwa mereka.

Adventisme

Ayat 21: " *Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara; setiap pintu gerbang terbuat dari satu mutiara. Jalan-jalan kota itu dari emas murni, bagaikan kaca bening.* "

Sejak tahun 1843, umat pilihan yang terpilih belum menunjukkan iman yang lebih tinggi daripada iman mereka yang mendahului mereka dalam penghakiman Sang Hakim Juruselamat. Simbol " *satu mutiara* " adalah karena akses umat Advent yang diberkati kepada pemahaman penuh tentang rencana keselamatan ilahi. Bagi Allah, sejak tahun 1843, umat Advent terpilih telah menunjukkan diri mereka layak menerima seluruh terang-Nya. Namun, karena hal ini disampaikan secara terus-menerus, hanya umat Advent terakhir yang tidak sependapat yang menerima bentuk penjelasan nubuatan yang sempurna. Yang saya maksud adalah bahwa umat Advent terpilih terakhir tidak akan lebih berharga daripada umat tebusan lainnya pada zaman para rasul. " *Mutiara* " menandakan puncak dari rencana keselamatan yang dijalankan oleh Allah. Mutiara ini mengungkapkan suatu pengalaman khusus yang terdiri dari pemulihan **semua** kebenaran doktrinal yang telah diputarbalikkan dan diserang oleh iman Katolik Roma kepausan dan iman Protestan yang telah jatuh ke dalam kemurtadan. Dan akhirnya, hal itu menyingkapkan kepada kita betapa pentingnya Allah melaksanakan ketetapan Daniel 8:14 pada musim semi tahun 1843: " *Sampai pukul dua ribu tiga ratus petang dan pagi, dan kekudusan akan dibenarkan* ." " *Mutiara* " adalah gambaran dari " *kekudusan yang dibenarkan* " ini yang, tidak seperti batu mulia lainnya, tidak boleh dipotong untuk memperlihatkan keindahannya. Dalam konteks terakhir ini, jemaat orang-orang pilihan yang dikuduskan tampak harmonis, " *tak bercacat* " menurut Wahyu 14:5, memberikan kepada Allah segala kemuliaan yang layak Ia terima. Sabat nubuat dan milenium ketujuh yang dinubuatkan-Nya bersatu dan digenapi dalam segala kesempurnaan proyek penyelamatan yang digagas oleh Allah Sang Pencipta Agung. " *Mutiara yang sangat berharga* "-Nya dalam Mat. 13:45-46 mengungkapkan segala kemegahan yang ingin Ia berikan kepadanya.

Perubahan Besar Yerusalem Baru

Roh Kudus menjelaskan: " *Jalan-jalan kota itu terbuat dari emas murni, bagaikan kaca bening.* " Dengan mengutip " *jalan dari emas murni* " atau iman murni ini, ia mengusulkan perbandingan dengan jalan di Paris yang mencerminkan dosa dengan menerima nama " *Sodom dan Mesir* " dalam Wahyu 11:8.

Ayat 22: " *Aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Tuhan Allah Yang Mahakuasa adalah Bait Sucinya dan juga Anak Domba itu.* "

Masa simbolisme telah berakhir, umat pilihan telah memasuki penggenapan sejati dari proyek penyelamatan ilahi. Seperti yang kita pahami saat ini di bumi, " *bait suci* " pertemuan itu tidak akan lagi berguna. Masuknya ke dalam kekekalan dan realitas akan menjadikan " ***bayang-bayang*** " yang menubuatkan mereka tidak berguna menurut Kolose 2:16-17: " *Karena itu janganlah kamu biarkan seorang pun menghakimi kamu mengenai makanan dan minuman, atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat. Semuanya ini hanyalah* ***bayangan*** *dari apa yang harus datang, tetapi tubuh itu ada di dalam Kristus* ." Perhatian! Dalam ayat ini, rumusan " *hari Sabat* " mengacu pada " *hari Sabat* " yang disebabkan oleh perayaan keagamaan dan bukan " *Sabat mingguan* " yang ditetapkan dan dikuduskan oleh Allah pada hari ketujuh sejak penciptaan dunia. Sama seperti kedatangan Kristus yang pertama membuat ritual-ritual perayaan yang menubuatkan-Nya dalam perjanjian lama menjadi sia-sia, masuknya ke dalam kekekalan akan membuat simbol-simbol duniawi menjadi usang dan akan memungkinkan umat pilihan untuk melihat, mendengar dan mengikuti Sang Anak Domba, yaitu, Yesus Kristus, " *bait suci* " ilahi yang benar dan kudus, yang akan menjadi, selamanya, ekspresi kelihatan dari Roh yang kreatif.

Ayat 23: " *Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya.* "

Dalam kekekalan ilahi, umat pilihan hidup dalam terang abadi tanpa sumber cahaya seperti matahari kita saat ini, yang keberadaannya hanya dibenarkan oleh pergantian " *siang dan malam* "; " *malam atau kegelapan* " dibenarkan karena dosa. Setelah dosa diselesaikan dan lenyap, hanya ada ruang bagi " *terang* " yang dinyatakan Allah " *baik* " dalam Kej. 1:4.

Roh Allah tetap tak terlihat, dan Yesus Kristus adalah aspek yang dapat dilihat oleh makhluk ciptaan-Nya. Dalam kapasitas inilah Ia ditampilkan sebagai " *obor* " Allah yang tak terlihat.

Namun penafsiran rohani mengungkapkan perubahan besar. Setelah masuk surga, umat pilihan akan diajar langsung oleh Yesus, sehingga mereka tidak lagi membutuhkan " *matahari* ", simbol perjanjian baru, maupun " *bulan* ", simbol perjanjian Yahudi lama; keduanya, menurut Wahyu 11:3, dalam Kitab Suci, adalah " *dua saksi* " Allah yang alkitabiah, yang berguna untuk mencerahkan manusia dalam penemuan dan pemahaman mereka akan rencana penyelamatan-Nya. Singkatnya, umat pilihan tidak lagi membutuhkan Alkitab.

Ayat 24: " *Bangsa-bangsa akan berjalan dalam cahayanya, dan raja-raja bumi akan membawa kemuliaan mereka ke dalamnya.* "

" *Bangsa-bangsa* " yang dimaksud adalah " *bangsa-bangsa* " yang bersifat surgawi atau telah menjadi surgawi. " *Bumi baru* " yang juga telah menjadi kerajaan Allah yang baru, di sanalah setiap makhluk hidup dapat menemukan Allah Sang Pencipta. " *Raja-raja bumi* " yang merupakan umat pilihan akan " *membawa kemuliaan* " kemurnian jiwa mereka ke dalam kehidupan kekal yang didirikan di " *bumi baru* ". Ungkapan " *raja-raja bumi* " ini, yang paling sering secara merendahkan ditujukan kepada penguasa duniawi yang memberontak, secara halus menunjuk umat pilihan dalam Wahyu 4:4 dan 20:4 di mana mereka digambarkan " *duduk* " di atas " *takhta "* . Demikian pula, kita membaca dalam Wahyu 5:10: " *Engkau telah menjadikan mereka* ***suatu kerajaan*** *, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan* ***mereka akan memerintah sebagai raja*** *di bumi* ."

Ayat 25: " *Pintu-pintu gerbangnya tidak akan ditutup pada siang hari, karena malam tidak akan ada di sana.* "

Pesan ini menyoroti lenyapnya rasa tidak aman saat ini. Kedamaian dan keamanan akan sempurna dalam terang hari yang kekal dan tak berujung. Dalam sejarah kehidupan, gambaran kegelapan tercipta di bumi hanya karena pertempuran yang akan mengadu " *terang* " ilahi melawan " *kegelapan* " kubu iblis.

Ayat 26: " *Kemuliaan dan kehormatan bangsa-bangsa akan dibawa ke dalamnya.* "

Selama 6.000 tahun, manusia mengorganisasikan diri mereka menjadi suku, bangsa, dan bangsa. Selama era Kristen, di Barat, manusia mengubah kerajaan mereka menjadi bangsa, dan orang-orang Kristen terpilih dipilih dari antara mereka karena *"kemuliaan dan kehormatan* " yang mereka berikan kepada Allah dalam Yesus Kristus.

Ayat 27: " *Tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu* ."

Allah menegaskan bahwa keselamatan merupakan tuntutan yang sangat besar dari-Nya. Hanya jiwa-jiwa yang benar-benar murni, yang bersaksi tentang kasih akan kebenaran ilahi, yang dapat dipilih untuk memperoleh hidup yang kekal. Sekali lagi, Roh Kudus memperbarui penolakan-Nya terhadap " *yang cemar* " yang merujuk pada iman Protestan yang jatuh dalam pesan " *Sardis* " dalam Wahyu 3:4, dan iman Katolik yang pengikutnya " *mempersembahkan diri kepada kekejian dan dusta* " baik secara religius maupun sipil. Sebab, mereka yang bukan milik Allah membiarkan diri mereka dimanipulasi oleh iblis dan para pengikutnya.

Sekali lagi, Roh Kudus mengingatkan kita, kejutan-kejutan disediakan bagi manusia karena Allah, sejak dunia dijadikan, telah mengenal nama-nama orang pilihan-Nya karena mereka *"tertulis dalam kitab kehidupan-Nya* ." Dan dengan menyebutkan " dalam *kitab kehidupan* ***Anak Domba*** ," Allah mengecualikan semua agama non-Kristen dari rencana keselamatan-Nya . Setelah menyingkapkan dalam Wahyu-Nya pengecualian terhadap agama-agama Kristen palsu, jalan keselamatan tampak " *sesat dan sempit* " sebagaimana Yesus nyatakan dalam Matius 7:13-14: " *Masuklah melalui pintu yang sesak itu. Karena*

lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya. Tetapi ***sempitlah*** *pintu dan* ***sempitlah*** *jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang menemukannya* ."

Wahyu 22 : Hari Keabadian yang Tak Berujung

Kesempurnaan waktu pemilihan ilahi di bumi disempurnakan dengan Wahyu 21:7 x 3. Angka 22 secara paradoks menandai awal sebuah kisah, meskipun dalam kitab ini angka tersebut merupakan epilognya. Pembaruan ini, yang menyangkut " *segala sesuatu* " menurut Allah, terkait dengan " *bumi baru dan langit baru* ", keduanya kekal.

Ayat 1: " *Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu.* "

Dalam gambaran kesegaran yang agung dan memberi hidup ini, Roh Kudus mengingatkan kita bahwa jemaat pilihan yang telah menjadi kekal, yang digambarkan oleh " *sungai air kehidupan* ," adalah ciptaan, karya Allah yang diciptakan kembali secara rohani dalam Kristus yang kehadirannya yang kasatmata disiratkan oleh " *takhta* "-Nya; dan ini, melalui pengorbanan *"Anak Domba* ," Yesus Kristus; kekekalan adalah buah kelahiran baru yang dihasilkan oleh pengorbanan ini dalam diri orang-orang pilihan.

" *Sungai* " adalah aliran air tawar yang deras. Sungai ini melambangkan kehidupan, yang, seperti halnya air, terus beraktivitas. Air tawar membentuk 75% tubuh manusia di bumi; hal ini menunjukkan betapa pentingnya air tawar bagi tubuh, dan inilah alasan mengapa Allah membandingkan firman-Nya, yang sama pentingnya untuk memperoleh hidup yang kekal, dengan " *mata air kehidupan* " menurut Wahyu 7:17, yang menjadikan diri-Nya sendiri sebagai " *mata air kehidupan* " menurut Yeremia 2:13. Dalam Wahyu-Nya, kita melihat dalam Wahyu 17:15 bahwa " *air* " melambangkan " *bangsa-bangsa* "; di sini, " *sungai* " melambangkan orang-orang pilihan yang telah ditebus dan menjadi kekal.

Ayat 2: " *Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali, dan daunnya dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.* "

Dalam gambar kedua ini, Yesus Kristus, *"pohon kehidupan* ", ditemukan " *di tengah-tengah* " jemaat pilihan-Nya yang berkumpul di sekeliling-Nya di " *alun-alun* " pertemuan itu. Ia berada " *di tengah-tengah* " mereka, tetapi juga di sisi mereka, yang diwakili oleh " *dua tepi sungai* ". Karena Roh ilahi Yesus Kristus mahahadir; hadir di mana-mana dan dalam diri setiap orang. Buah dari " *pohon* " ini adalah " *hidup* ", yang diperbarui terus-menerus, karena " *buahnya* " diperoleh dalam setiap " *12 bulan* " dalam tahun duniawi kita. Ini adalah gambaran indah lainnya tentang hidup kekal dan sebuah pengingat bahwa hidup kekal itu dipertahankan oleh kehendak Allah.

Yesus sering membandingkan manusia dengan " *pohon "* buah yang " *dihakimi berdasarkan buahnya* ". Ia menganggap diri-Nya sendiri, sejak awal dalam Kejadian 2:9, sebagai gambaran simbolis " *pohon kehidupan* ". Pohon memiliki " *pakaian "* , yaitu hiasan " *daun " mereka* . Bagi Yesus, " *pakaian* "-Nya melambangkan perbuatan benar-Nya dan dengan demikian penebusan-Nya atas dosa-dosa orang pilihan-Nya yang berutang keselamatan kepada-Nya. Dengan demikian, sebagaimana " *daun* " dari " *pohon* " menyembuhkan penyakit, perbuatan benar yang dilakukan oleh Yesus Kristus " *menyembuhkan* " penyakit mematikan akibat dosa asal yang diwarisi oleh orang pilihan sejak Adam dan Hawa, yang telah menggunakan " *daun* " pohon untuk menutupi ketelanjangan fisik dan rohani mereka yang ditemukan melalui pengalaman dosa.

Ayat 3: " *Tidak akan ada lagi kutuk. Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya, dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya dan melihat wajah-Nya.* "

Mulai ayat ini, Roh Kudus berbicara dalam bentuk kata kerja yang akan datang, menyampaikan pesan-Nya dalam arti dorongan bagi umat pilihan yang masih harus berjuang melawan kejahatan dan segala akibatnya hingga kedatangan Kristus kembali dan penghapusan dosa dari bumi.

Anatema " -lah kutukan dosa yang dilakukan Hawa dan Adam yang membuat Allah tak terlihat oleh mata manusia. Penciptaan Israel pada perjanjian lama tidak mengubah apa pun, karena dosa tetap membuat Allah tak terlihat. Ia masih harus bersembunyi di balik awan yang di siang hari berubah menjadi terang di malam hari. Tempat maha kudus disediakan khusus untuk-Nya, dengan ancaman hukuman mati bagi pelanggarnya. Namun, kondisi duniawi ini tidak ada lagi. Di bumi yang baru, Allah terlihat oleh semua hamba-Nya; apa pun pelayanan

mereka kelak tetap menjadi misteri, tetapi mereka akan berkontak dengan-Nya seperti para rasul bersinggungan dengan Yesus Kristus dan bercakap-cakap dengan-Nya; bertatap muka.

Ayat 4: “ *dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka.* ”

Nama Allah merupakan " *meterai Allah yang hidup* " yang sejati. Perhentian Sabat hanyalah "tanda" lahiriahnya. Karena "nama *"* Allah menunjukkan karakter-Nya, yang dilambangkan-Nya dengan wajah " *empat binatang* ": " *singa, anak lembu, manusia, dan rajawali* ," yang dengan sempurna menggambarkan kontras harmonis karakter Allah: agung dan kuat, namun siap berkorban, berpenampilan manusiawi, namun berwatak surgawi. Sabda Yesus telah digenapi; mereka yang sepemikiran berkumpul bersama. Demikian pula, mereka yang memiliki nilai-nilai ilahi telah dipilih oleh Allah untuk hidup kekal dan dikumpulkan kepada-Nya. "Dahi *"* menampung otak manusia, pusat penggerak pikiran dan kepribadiannya. Dan otak yang hidup ini mempelajari, merenungkan, dan menyetujui atau menolak standar kebenaran yang Allah berikan kepadanya untuk keselamatannya. Pikiran orang-orang pilihan mencintai pernyataan kasih yang diorganisir oleh Allah dalam Yesus Kristus dan mereka berjuang, sesuai dengan aturan yang ditetapkan, untuk mengalahkan kejahatan dengan bantuan-Nya, demi mendapatkan hak untuk hidup bersama-Nya.

Pada akhirnya, semua orang yang memiliki karakter Allah yang diungkapkan oleh Yesus Kristus menemukan diri mereka bersama-Nya untuk melayani-Nya selamanya. Kehadiran " *nama "* Allah yang " *tertulis di dahi mereka* " menjelaskan kemenangan mereka; dan ini, khususnya, dalam ujian iman Advent terakhir di mana manusia memiliki pilihan untuk menuliskan " *nama Allah* " di " *dahi mereka* " atau nama " *binatang "* pemberontak itu.

Ayat 5: " *Malam tidak akan ada lagi, dan mereka tidak akan membutuhkan pelita atau cahaya, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka. Dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.* "

Menurut Kej. 1:5, di balik kata " *malam* " terdapat kata " *kegelapan* ", sebuah simbol dosa dan kejahatan. " *Pelitanya* " mengacu pada Alkitab, firman suci Allah yang tertulis yang menyatakan standar " *terang-Nya* ", yaitu baik dan benar. Pelita itu tidak akan berguna lagi; umat pilihan akan memiliki akses langsung kepada ilham ilahinya, tetapi saat ini, di bumi yang penuh dosa, pelita itu tetap mempertahankan peran " *penerangan* "-nya yang tak tergantikan, yang hanya menuntun kepada kehidupan kekal.

Ayat 6: “ *Lalu ia berkata kepadaku: “Perkataan-perkataan ini dapat dipercaya dan benar; dan Tuhan, Allah para nabi yang kudus, telah mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus* ***segera terjadi.”*** ".

Untuk kedua kalinya, kita menemukan penegasan ilahi ini: " *Perkataan ini setia dan benar* ." Allah berusaha meyakinkan pembaca nubuat ini, karena hidup kekalnya dipertaruhkan dalam pilihan-pilihannya. Dihadapkan dengan penegasan ilahi ini, manusia dikondisikan oleh panca indera yang diberikan oleh Sang Pencipta. Godaan-godaan itu berlipat ganda dan efektif dalam menjauhkan mereka dari spiritualitas. Oleh karena itu, desakan Allah sepenuhnya dibenarkan. Bahaya bagi jiwa itu nyata dan ada di mana-mana.

Sudah sepantasnya kita memperbarui pembacaan kita atas ayat ini, yang menghadirkan karakter literal yang langka dalam nubuat ini. Tidak ada simbol dalam ayat ini, melainkan penegasan bahwa Allah adalah sumber inspirasi para nabi yang menulis kitab-kitab dalam Alkitab dan bahwa dalam wahyu terakhir-Nya, Ia mengutus "Gabriel" kepada Yohanes, agar Ia dapat mengungkapkan kepadanya dalam bentuk gambaran apa, pada tahun 2020, yang akan terjadi " ***segera*** ", atau telah terlaksana, sebagian besar. Namun, antara tahun 2020 dan 2030, masa-masa yang paling mengerikan harus dilalui; masa-masa mengerikan yang ditandai oleh kematian, kehancuran nuklir, dan " *tujuh tulah terakhir murka Allah* " yang mengerikan; manusia dan alam akan sangat menderita hingga hampir punah.

Ayat 7: " *Sesungguhnya Aku datang* ***segera*** *. Berbahagialah dia yang menuruti perkataan nubuat kitab ini!* "

Kedatangan Yesus kembali diumumkan pada musim semi tahun 2030. Kebahagiaan bagi kita adalah sejauh kita " *menaati* " **sampai akhir** " *firman nubuat kitab ini* " (Wahyu).

Kata keterangan " *segera* " mendefinisikan kemunculan Kristus yang tiba-tiba pada saat kedatangan-Nya kembali, karena waktu mengalir secara teratur tanpa dipercepat atau diperlambat. Sejak Daniel 8:19, Allah mengingatkan kita: " *Ada waktu yang ditetapkan untuk akhir zaman* ": " *Lalu Ia berfirman kepadaku, 'Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir murka itu, yaitu pada waktu yang ditetapkan untuk akhir zaman* .'" Hal itu hanya dapat terjadi pada akhir 6.000 tahun yang diprogramkan Allah untuk memilih orang-orang pilihan-Nya, yaitu pada hari pertama musim semi sebelum 3 April 2030.

Ayat 8: " *Aku, Yohanes, mendengar dan melihat semuanya itu. Dan setelah mendengar dan melihat semuanya itu, aku tersungkur untuk ~~menyembah dan menyembah malaikat yang telah menunjukkan semuanya itu kepadaku~~* . "

Untuk kedua kalinya, Roh Kudus datang untuk menyampaikan peringatan-Nya kepada kita. Dalam teks Yunani asli, kata kerja "proskunéo" diterjemahkan sebagai "bersujud di hadapan." Kata kerja "menyembah" merupakan warisan dari versi Latin yang disebut "Vulgata." Kesalahan penerjemahan ini tampaknya membuka jalan bagi ditinggalkannya sujud fisik dalam praktik keagamaan Kekristenan yang murtad, hingga berdoa "berdiri," karena kesalahan penerjemahan lain dari kata kerja Yunani "istemi" dalam Markus 11:25. Dalam teks tersebut, bentuknya "stékété" memiliki arti "tetap teguh atau bertekun," tetapi terjemahan Oltramare, yang diadopsi dalam versi L. Segond, menerjemahkannya sebagai "stasis," yang secara harfiah berarti "berdiri." Kesalahan penerjemahan Alkitab dengan demikian secara menipu melegitimasi sikap yang tidak layak, arogan, dan keterlaluan terhadap Allah Pencipta yang agung, Yang Mahakuasa, dari pihak orang-orang yang kehilangan pemahaman akan apa yang benar-benar sakral . Dan itu bukan satu-satunya... Inilah sebabnya mengapa sikap kita terhadap terjemahan Alkitab harus curiga dan hati-hati, terutama karena dalam Wahyu 9:11, Allah menyingkapkan penggunaan "destruktif" (*Abaddon-Apollyon*), dari Alkitab yang ditulis " *dalam bahasa Ibrani dan Yunani* ." Kebenaran hanya ditemukan dalam teks asli, yang dilestarikan dalam bahasa Ibrani tetapi menghilang dan digantikan oleh tulisan-tulisan Yunani dari perjanjian baru. Dan

di sana, harus diakui, doa "berdiri" muncul di antara umat Protestan, yang diarahkan oleh firman ilahi dari *" Terompet ke-5* . Karena, paradoksnya, doa berlutut telah bertahan lebih lama di kalangan umat Katolik, tetapi hal ini tidak mengherankan, karena dalam agama Katolik inilah iblis memimpin para pengikut dan korbannya untuk bersujud di hadapan patung-patung pahatan yang dilarang oleh perintah kedua dari sepuluh perintah Allah; sebuah perintah yang diabaikan umat Katolik, karena dalam versi Romawi, perintah tersebut dihapus dan diganti.

Ayat 9: " *Tetapi ia berkata kepadaku, 'Jangan lakukan itu! Aku ini hambamu, dan hambamu, para nabi, dan hambamu yang menuruti perkataan kitab ini. ~~Sembahlah~~ Allah, sujud menyembah.* '"

Kesalahan yang dilakukan Yohanes diajukan oleh Allah sebagai peringatan yang ditujukan kepada umat pilihan-Nya: "Waspadalah terhadap penyembahan berhala!" yang merupakan kesalahan utama agama-agama Kristen yang ditolak Allah dalam diri Yesus Kristus. Ia mengatur adegan ini dengan cara yang sama seperti Ia mengatur pelajaran terakhir-Nya dengan memerintahkan para rasul-Nya untuk mengangkat senjata mereka pada saat penangkapan-Nya. Ketika saatnya tiba, Ia melarang mereka untuk menggunakannya. Pelajaran diberikan dan dikatakan: " *Waspadalah terhadap perbuatan itu* ." Dalam ayat ini, Yohanes menerima penjelasan: " *Aku adalah hambamu* ." Para " *malaikat* ", termasuk " *Jibril* ", adalah, seperti manusia, makhluk ciptaan Allah Sang Pencipta yang melarang dalam perintah kedua dari sepuluh perintah-Nya untuk sujud di hadapan makhluk-makhluk-Nya, di hadapan patung-patung pahatan, atau gambar-gambar yang dilukis; segala bentuk yang dapat diambil oleh berhala. Dengan demikian, kita dapat mengambil pelajaran dari ayat ini dengan memperhatikan perilaku para malaikat yang berlawanan. Di sini Jibril, makhluk surgawi yang paling mulia setelah Mikhael, melarang sujud di hadapannya. Di sisi lain, Setan, dalam penampakannya yang menggoda, dengan menyamar sebagai "Perawan," menuntut agar monumen dan tempat ibadah didirikan untuk menyembah dan melayaninya... topeng kegelapan yang bercahaya pun jatuh.

Malaikat itu selanjutnya menjelaskan, " *dan juga saudara-saudaramu, para nabi, dan mereka yang menuruti firman kitab ini* ." Antara kalimat ini dan kalimat di Wahyu 1:3, kita melihat perbedaan waktu antara awal era dekripsi, tahun 1980, dan versi terbaru tahun 2020. Di antara kedua tanggal ini, " *dia yang membaca* " membagikan terang yang telah didekripsi itu kepada anak-anak Allah lainnya, dan mereka kemudian memasuki pekerjaan " *para nabi* ". Perkalian ini memungkinkan lebih banyak orang lain yang terpanggil untuk mengakses pemilihan dengan mendengarkan kebenaran yang diwahyukan, dan dengan mempraktikkannya secara nyata.

Ayat 10: “ *Lalu ia berkata kepadaku: Janganlah meteraikan perkataan nubuat dalam kitab ini, karena waktunya sudah dekat.* ”

Pesan ini menyesatkan karena ditujukan kepada Yohanes, yang telah dipindahkan Allah ke zaman akhir kita sejak awal kitab ini, menurut Wahyu 1:10. Kita juga harus memahami bahwa perintah untuk tidak menyegel kata-kata dalam kitab ini ditujukan langsung kepada saya pada saat kitab ini dibuka sepenuhnya; kitab ini kemudian menjadi " *kitab kecil yang terbuka* " di Wahyu 10:5. Dan ketika kitab ini " *dibuka* " dengan pertolongan dan kuasa Allah, tidak perlu lagi

menutupnya dengan "meterai". Dan ini, " *karena waktunya sudah dekat* "; pada musim semi tahun 2021, tersisa 9 tahun sebelum kedatangan kembali Tuhan Allah Yesus Kristus yang mulia.

Akan tetapi, pembukaan pertama dari " *kitab kecil* " itu dimulai setelah ketetapan Daniel 8:14, yaitu, setelah tahun 1843 dan 1844; karena pemahaman penting mengenai pokok ujian terakhir iman Advent adalah karena wahyu yang diberikan langsung oleh Yesus Kristus sendiri, atau oleh malaikat-Nya, kepada saudari kita Ellen G. White, selama masa pelayanannya.

Ayat 11: “ *Siapa yang tidak adil, biarlah ia terus bersikap tidak adil; dan siapa yang kotor, biarlah ia terus bersikap kotor; dan siapa yang benar, biarlah ia terus bersikap benar; dan siapa yang kudus, biarlah ia terus kudus.* ”

Pada pembacaan pertama, ayat ini menegaskan pelaksanaan ketetapan Daniel 8:14. Pemisahan umat Advent yang dipilih Allah antara tahun 1843 dan 1844 menegaskan pesan " *Sardis* " di mana kita mendapati umat Protestan " *hidup* " tetapi " *mati* " dan " *ternoda* " secara rohani, dan para pionir Advent yang " *layak menerima kesucian* " disebut dalam ayat ini sebagai " *kebenaran dan pengudusan* ". Namun, pembukaan " *kitab kecil* " ini bersifat progresif seperti " *jalan orang benar yang terus bertambah seperti cahaya siang, dari fajar hingga puncaknya* ". Dan para pionir Advent tidak menyadari bahwa ujian iman akan menghantui mereka antara tahun 1991 dan 1994, sebagaimana diungkapkan oleh studi tentang " *sangkakala* $^{ke\text{-}5}$ *" . Tiba-tiba, pembacaan lain dari ayat ini menjadi mungkin.*

Masa pemeteraian akan segera berakhir karena kita membaca dalam Wahyu 7:3: " *Janganlah kamu merusakkan bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka.* " Di mana kita harus menempatkan wewenang untuk merusakkan bumi, laut, dan pohon-pohon? Ada dua kemungkinan. Sebelum " *sangkakala keenam* " atau sebelum " *tujuh malapetaka terakhir* "? " *Sangkakala keenam* " merupakan hukuman peringatan keenam yang diberikan Allah kepada orang-orang berdosa di bumi, sehingga dalam hal ini tampaknya logis bagi saya untuk mempertahankan kemungkinan kedua. Karena " *tujuh malapetaka terakhir murka Allah* " menargetkan " *bumi "* Protestan dan *"laut" Katolik* . Mari kita pertimbangkan bahwa kehancuran yang diakibatkan oleh " *sangkakala keenam* " tidak menghalangi, tetapi mendorong pertobatan orang-orang pilihan yang dipanggil untuk ditebus oleh darah Yesus Kristus.

Oleh karena itu, setelah " *sangkakala keenam* " dan tepat sebelum " *tujuh tulah terakhir* ", dan pada saat berakhirnya pemeteraian yang menandai berakhirnya masa anugerah kolektif dan individual, kita masih dapat menempatkan kata-kata dari ayat ini: " *Barangsiapa berbuat tidak adil, biarlah ia terus berbuat tidak adil, dan barangsiapa yang najis, biarlah ia terus najis; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus benar, dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus kudus.* " Setiap orang akan dapat melihat di sini bagaimana Roh Kudus datang untuk meneguhkan dalam ayat ini terjemahan yang baik yang saya sajikan untuk ayat "Advent" yang fundamental, yaitu Daniel 8:14: "... *kekudusan akan dibenarkan* ." Kata-kata " *kebenaran* dan *kekudusan* " didukung dengan kuat dan oleh karena itu diteguhkan oleh Allah. Oleh karena itu, pesan ini

mengantisipasi akhir zaman anugerah, tetapi penjelasan lainnya adalah sebagai berikut. Menjelang akhir kitab ini, Roh Kudus menargetkan saat ketika kitab yang telah diuraikan sepenuhnya menjadi " *kitab kecil yang terbuka* " dan sejak saat itu, penerimaan atau penolakannya akan menentukan perbedaan antara " *orang benar dan orang yang cemar* ", dan Tuhan kita mengundang " *orang kudus untuk menguduskan dirinya kembali* ". Saya ingat kembali bahwa " *kecemaran* " dikaitkan dengan Protestantisme dalam pesan " *Sardis* ". Roh Kudus menargetkan dengan firman-Nya Protestantisme dan Adventisme institusional ini, yang telah berbagi kutukannya sejak tahun 1994, tanggal ketika mereka bergabung dengan persekutuan ekumenis. Penerimaan pesan kitab yang telah diuraikan ini akan " *sekali lagi* , tetapi yang terakhir, *menentukan perbedaan antara orang yang melayani Allah dan orang yang tidak melayani-Nya* " menurut Mal. 3:18.

Jadi, saya merangkum pelajaran dari ayat ini. Pertama, ayat ini menegaskan pemisahan Advent dari Protestantisme antara tahun 1843 dan 1844. Dalam bacaan kedua, ayat ini ditujukan kepada Adventisme resmi, yang kembali ke aliansi Protestan dan ekumenis setelah tahun 1994. Dan saya mengusulkan bacaan ketiga yang akan diterapkan pada akhir masa percobaan pada tahun 2029 sebelum kedatangan Yesus Kristus kembali, yang ditetapkan pada awal musim semi, yang jatuh sebelum tanggal 3 April, Paskah 2030.

Setelah penjelasan-penjelasan ini, kita dapat memahami bahwa penyebab kejatuhan Adventisme institusional, yang menyebabkannya " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus dalam pesan-Nya kepada Laodikia, bukanlah penolakan untuk percaya akan kedatangan-Nya kembali pada tahun 1994, melainkan penolakan untuk memperhitungkan kontribusi terang yang datang untuk menerangi terjemahan sejati Daniel 8:14; sebuah terang yang ditunjukkan dengan cara yang tak terbantahkan oleh teks Alkitab Ibrani asli itu sendiri. Dosa ini hanya dapat dikutuk oleh Allah yang adil, yang tidak menganggap orang bersalah sebagai tidak bersalah.

Ayat 12: “ *Sesungguhnya Aku datang **segera** dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya* .”

Dalam 9 tahun, Yesus akan kembali dalam kemuliaan ilahi yang tak terlukiskan. Dalam Wahyu 16-20, Allah menyingkapkan kepada kita hakikat bagian pembalasan-Nya yang disediakan bagi para pemberontak Katolik, Protestan, dan Advent yang berdosa, serta yang tidak adil dan intoleran. Ia juga menyampaikan kepada kita bagian yang disediakan bagi umat pilihan Advent-Nya yang setia yang menghormati firman nubuat-Nya dan Sabat hari ketujuh-Nya yang kudus, dalam Wahyu 7:14, 21, dan 22. " *Pembalasan* " akan " *dibalas kepada setiap orang menurut perbuatannya* ," yang menyisakan sedikit ruang bagi orang yang bersalah untuk membenarkan diri mereka sendiri di mata Kristus. Kata-kata pembenaran diri menjadi sia-sia karena akan terlambat untuk mengubah kesalahan dari pilihan-pilihan masa lalu.

Ayat 13: “ *Aku adalah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir, yang awal dan yang akhir.* ”

Apa yang berawal juga memiliki akhir. Prinsip ini berlaku untuk durasi waktu duniawi yang direncanakan Allah untuk memilih orang-orang pilihan-Nya. Antara alfa dan omega, 6.000 tahun akan berlalu. Pada tahun 30, tepatnya tanggal

3 April, kematian sukarela Yesus Kristus yang menebus dosa juga akan menandai masa alfa dari perjanjian Kristen 2.000 tahun; musim semi tahun 2030 akan dengan kuat menandai masa omega-nya.

Namun alfa juga adalah 1844 dengan omega-nya 1994. Dan terakhir, alfa adalah untukku dan orang-orang pilihan terakhir, 1995 dengan omega-nya, 2030.

Ayat 14: “ *Berbahagialah orang yang menuruti perintah-perintah-Nya* (dan tidak ~~*mencuci jubah mereka*~~) *, supaya mereka memperoleh hak atas pohon kehidupan dan dapat masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu* !

Bentuk kedua dari " *kesengsaraan besar* " sudah di depan mata kita, dengan konsekuensinya berupa kematian massal. Oleh karena itu, sangatlah mendesak untuk mendapatkan perlindungan dan pertolongan Allah melalui Yesus Kristus. Sebagaimana yang tersirat dalam gambar, orang berdosa harus " *menaati perintah-perintah-Nya".* **»; milik Allah dan milik Yesus, “ *Anak Domba Allah* ,” yang berarti bahwa Ia harus meninggalkan segala bentuk dosa.** Terjemahan terselubung dari ayat ini yang terpelihara dalam Alkitab kita saat ini disebabkan oleh Katolik Roma yang diarahkan dari Vatikan. Naskah-naskah lain, yang tertua, dan karena itu lebih setia, mengusulkan: “ *Berbahagialah mereka yang menuruti perintah-perintah-Nya* .” Dan karena dosa adalah pelanggaran hukum, pesannya terdistorsi dan menggantikan ketaatan yang perlu dan vital dengan klaim sederhana tentang menjadi orang Kristen. Siapa yang diuntungkan dari kejahatan ini? Mereka yang akan menentang Sabat sampai kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Pesan yang sebenarnya diringkas sebagai berikut: “Berbahagialah orang yang menaati Penciptanya.” Pesan ini hanya mengulangi pesan yang dikutip dalam Wahyu 12:17 dan 14:12, yaitu: “ *mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus* .” Mereka adalah penerima pesan terakhir yang disampaikan oleh Yesus. Hakim hasilnya adalah Yesus Kristus sendiri, dan tuntutan-Nya sepadan dengan penderitaan yang Ia tanggung dalam kemartiran-Nya. Upah bagi orang-orang pilihan akan sangat besar; mereka akan memperoleh keabadian, dan akan masuk ke dalam hidup yang kekal melalui jalan Advent yang dilambangkan oleh " *dua belas pintu gerbang* " dari " *Yerusalem baru* " yang simbolis.

Ayat 15: “ *Enyahlah kamu dari hadapan anjing-anjing, tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh-pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dan melakukan dusta!* ”

Siapakah mereka yang Yesus sebut demikian? Tuduhan tersembunyi ini menyangkut seluruh iman Kristen yang telah murtad; iman Katolik, iman Protestan yang beragam, termasuk iman Advent yang telah masuk ke dalam persekutuan-Nya sejak 1994; iman Advent yang begitu diberkati-Nya di awal keberadaannya, dan terlebih lagi berkaitan dengan perwakilan terakhirnya yang dipaksa untuk berbeda pendapat. "Anjing -*anjing* " adalah orang-orang kafir, tetapi juga, dan terutama, mereka yang mengaku sebagai saudara-saudara-Nya **dan mengkhianati-Nya** . Istilah " *anjing* " ini, secara paradoks, bagi manusia Barat kontemporer merupakan hewan yang dianggap sebagai simbol kesetiaan, tetapi bagi orang Timur justru merupakan gambaran kutukan. Dan di sini, Yesus bahkan mempertanyakan kodrat manusia mereka dan menganggap mereka sebagai hewan yang tidak sopan. Istilah-istilah lain menegaskan penghakiman ini.

Yesus menegaskan firman yang diucapkan dalam Wahyu 21:8 dan di sini, penambahan istilah " *anjing-anjing* " mengungkapkan penghakiman pribadi-Nya. Setelah demonstrasi cinta luhur yang diberikan-Nya kepada manusia, tidak ada yang lebih mengerikan daripada dikhianati oleh mereka yang mengaku sebagai milik-Nya dan korban-Nya.

Yesus kemudian menyebut mereka " *ahli sihir* " karena hubungan mereka dengan malaikat jahat, spiritualisme, yang pertama kali menggoda iman Katolik dengan penampakan "Perawan Maria", sesuatu yang mustahil secara alkitabiah. Namun, mukjizat yang dilakukan oleh setan serupa dengan yang dilakukan oleh " *ahli sihir* " Firaun sebelum Musa dan Harun.

Dengan menyebut mereka " *tidak senonoh* ", Yesus mengutuk pembebasan moral, tetapi terutama aliansi keagamaan yang tidak wajar yang dibuat oleh gereja-gereja Protestan dengan iman Katolik, yang dikecam oleh para nabi Allah sebagai hamba iblis. Mereka meniru, "seperti anak-anak perempuan," *"ketidak senonoh* " dari "ibu pelacur mereka , *Babel Besar* ", yang dikecam dalam Wahyu 17:5.

Orang-orang murtad juga merupakan " *pembunuh* " yang akan bersiap membunuh orang-orang pilihan Yesus jika ia tidak campur tangan untuk mencegah mereka melalui kedatangannya yang mulia.

Mereka disebut " *penyembah berhala* " karena mereka lebih mementingkan kehidupan materi daripada kehidupan rohani. Mereka tetap acuh tak acuh ketika Tuhan menawarkan terang-Nya, yang mereka tolak dengan terang-terangan dengan menjelek-jelekkan para utusan-Nya yang sejati.

Dan untuk menutup ayat ini, ia menegaskan: " *Dan barangsiapa mencintai dan melakukan dusta!* " Dengan demikian, ia mencela mereka yang sifatnya melekat pada dusta, sampai-sampai mereka sama sekali tidak peka terhadap kebenaran. Telah dikatakan bahwa selera dan warna tidak dapat diperdebatkan; hal yang sama berlaku untuk cinta akan kebenaran atau dusta. Namun, untuk kekekalan-Nya, Allah memilih, secara eksklusif, di antara makhluk-makhluk-Nya yang membangkitkan reproduksi manusia, mereka yang memiliki cinta akan kebenaran ini.

Hasil akhir dari rencana keselamatan Allah sungguh mengerikan. Satu demi satu, orang-orang berdosa pra-Air Bah yang keras kepala dan tidak bertobat, orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada Perjanjian Lama, iman Katolik Roma kepausan yang keji, iman Ortodoks yang menyembah berhala, iman Protestan Calvinis, dan terakhir, iman Advent institusional, korban terakhir dari semangat tradisi yang sama-sama disukai oleh semua iman sebelumnya, disingkirkan.

Pesan "Advent" memiliki konsekuensi yang fatal, pertama, bagi orang Yahudi, yang jatuh karena penolakan mereka untuk percaya pada **kedatangan pertama** Mesias yang diumumkan dalam Daniel 9:24-27. Kedua, bagi orang Kristen yang diusir oleh Yesus, yang semuanya turut menanggung kesalahan karena tidak tertarik pada pesan "Advent" terbaru yang mengumumkan **kedatangan-Nya yang kedua . Kurangnya kasih mereka akan kebenaran pesan tersebut berakibat fatal bagi mereka. Pada tahun 2020, semua agama resmi besar ini berbagi pesan mengerikan yang Yesus sampaikan pada tahun**

1843 kepada Protestantisme di era " *Sardis "* dalam Wahyu 3:1: " *Kamu dikatakan hidup, padahal kamu mati* ."

Ayat 16: " *Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian kepadamu tentang hal-hal ini di dalam jemaat-jemaat. Akulah tunas dan keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang.* "

Yesus mengutus malaikat Gabriel kepada Yohanes, dan melalui Yohanes kepada kita, hamba-hamba-Nya yang setia di akhir zaman. Karena baru hari ini pesan yang diuraikan sepenuhnya ini memungkinkan kita untuk memahami pesan-pesan yang Ia sampaikan kepada para hamba dan murid-murid-Nya dari tujuh zaman atau tujuh Sidang. Yesus menghilangkan keraguan tentang penggambaran simbolis-Nya dalam Wahyu 5: " *tunas dan keturunan Daud* ." Ia menambahkan: " *bintang timur yang gilang-gemilang* ." Bintang ini adalah matahari, tetapi Ia mengidentifikasinya hanya sebagai simbol. Karena, tanpa disadari, makhluk-makhluk tulus yang mengasihi Yesus Kristus atas pengorbanan-Nya menghormati matahari kita, bintang yang didewakan oleh orang-orang kafir. Jika banyak yang tidak menyadarinya, banyak orang, bahkan mereka yang tercerahkan tentang hal ini, tidak siap atau mampu memahami keseriusan tindakan penyembahan berhala pagan ini. Manusia harus melupakan dirinya sendiri, untuk menempatkan dirinya di tempat Tuhan, yang merasakan segala sesuatu dengan sangat berbeda karena pikirannya telah mengikuti tindakan manusia selama hampir 6.000 tahun. Ia mengidentifikasi setiap tindakan berdasarkan apa yang sebenarnya diwakilinya; hal ini tidak berlaku bagi laki-laki yang hidupnya pendek dan terutama disibukkan dengan pemuasan hawa nafsunya, yang terutama bersifat jasmani dan duniawi, tetapi berlaku juga bagi mereka yang rohani dan sangat religius, namun tetap terhalang oleh rasa hormat terhadap tradisi leluhur.

Di akhir pesan dari *Tiatira* , Roh Kudus berkata kepada " *orang yang menang* ": " *Dan kepadanya akan Kukaruniakan bintang timur* ." Di sini Yesus menampilkan diri-Nya sebagai " *bintang timur* ." Oleh karena itu, orang yang menang akan memperoleh Yesus dan bersama-Nya seluruh terang kehidupan yang bersumber dari dalam diri-Nya. Pengingat akan istilah ini menunjukkan seluruh perhatian "Advent" terakhir yang sejati pada ayat-ayat dari 1 Pet. 2:19-20-21: " *Dan firman yang telah disampaikan oleh para nabi semakin diteguhkan. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya, sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Ketahuilah, terutama, bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab nubuat tidak pernah dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang kudus Allah berbicara.* " Sungguh tepat untuk diungkapkan. Setelah mendengar perkataan ini, orang pilihan itu mengubahnya menjadi perbuatan yang diperhitungkan oleh Yesus Kristus.

Ayat 17: " *Roh dan pengantin perempuan itu berkata, 'Marilah!' Dan barangsiapa yang mendengar, hendaklah ia berkata, 'Marilah!' Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang! Barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma.* "

Sejak awal pelayanan-Nya di bumi, Yesus telah menyerukan ini: " *Datanglah* ." Namun, dengan menggunakan gambaran " *haus* ", Ia tahu bahwa mereka yang tidak " *haus* " tidak akan datang untuk minum. Panggilan-Nya hanya akan didengar oleh mereka yang " *haus* " akan kehidupan kekal yang ditawarkan oleh keadilan-Nya yang sempurna kepada kita melalui kasih karunia-Nya semata, sebagai kesempatan kedua. Hanya Yesus yang telah membayar harganya; karena itu Ia menawarkannya " ***dengan cuma-cuma*** ." Tidak ada "indulgensi" Katolik atau ilahi yang dapat memperolehnya dengan uang. Panggilan universal ini mempersiapkan perkumpulan umat pilihan dari segala bangsa dan asal. Panggilan " *Datanglah* " menjadi kunci bagi perkumpulan umat pilihan ini yang akan diciptakan oleh ujian iman akhir zaman. Namun, mereka akan mengalami ujian tersebut dengan tersebar di seluruh bumi dan tidak akan dipersatukan kembali sampai Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan-Nya untuk mengangkat mereka dari tanah dosa.

Ayat 18: " *Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan nubuat kitab ini: Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini.* "

Kitab Wahyu bukanlah kitab suci biasa. Kitab ini adalah karya sastra yang dikodekan secara ilahi dalam bahasa Alkitab yang dapat dikenali oleh mereka yang menelusuri seluruh Alkitab dari awal hingga akhir. Ungkapan-ungkapan menjadi familier dengan pembacaan yang berulang-ulang. Dan "konkordansi Alkitab" memungkinkan kita menemukan ungkapan-ungkapan serupa. Namun justru karena kodenya begitu tepat, para penerjemah dan penyalin diperingatkan: " *Jika seseorang menambahkan sesuatu padanya, Allah akan menimpakan kepadanya malapetaka-malapetaka yang dijelaskan dalam kitab ini* ."

Ayat 19: " *Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini.* "

Untuk alasan yang sama, Allah mengancam siapa pun yang " *mengurangi apa pun dari perkataan kitab nubuat ini* ." Siapa pun yang mengambil risiko ini juga diperingatkan: " *Allah akan mengambil bagian-Nya dari pohon kehidupan dan dari kota suci, yang dijelaskan dalam kitab ini* ." Oleh karena itu, perubahan yang dicatat akan memiliki konsekuensi yang mengerikan bagi mereka yang melakukannya.

Saya ingin menarik perhatian Anda pada pelajaran ini. Jika pengubahan kitab berkode yang tak terpahami ini dihukum oleh Yesus Kristus dengan dua cara yang keras ini, apa yang akan terjadi pada orang yang menolak pesannya yang telah didekodekan dengan sempurna dan dapat dipahami ?

Allah memiliki alasan yang kuat untuk menyampaikan peringatan ini dengan jelas, karena Wahyu ini, yang kata-katanya dipilih oleh-Nya, memiliki nilai yang sama dengan teks "Sepuluh Perintah"-Nya yang "diukir oleh jari-Nya pada loh-loh batu." Nah, dalam Daniel 7:25, Ia bernubuat bahwa " *hukum "* kerajaan -Nya akan " *diubah* " demikian pula " *waktunya* ". Tindakan tersebut dilakukan, seperti yang telah kita lihat, oleh otoritas Romawi yang secara berturut-turut menjadi kekaisaran pada tahun 321, kemudian menjadi kepausan,

pada tahun 538. Tindakan yang Ia nilai " *sombong* " ini akan dihukum mati, dan Allah menasihati kita untuk tidak mengulangi, demi nubuat, jenis kesalahan yang Ia kutuk dengan tegas ini.

Pekerjaan Allah tetaplah pekerjaan-Nya, terlepas dari waktu pelaksanaannya. Penguraian nubuat-Nya mustahil dilakukan tanpa arahan-Nya. Ini berarti bahwa pekerjaan yang telah diuraikan memiliki nilai yang sama dengan yang telah dienkripsi. Oleh karena itu, sadarilah bahwa pekerjaan ini, di mana pikiran Allah diungkapkan dalam bahasa yang sederhana, memiliki " *kekudusan " yang sangat tinggi. Pekerjaan ini merupakan " kesaksian Yesus "* tertinggi yang Allah tujukan kepada hamba-hamba terakhir-Nya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang membangkang; dan pada saat yang sama, dengan praktik Sabat Sabtu yang sejati, pada tahun 2021, pekerjaan ini merupakan " *kekudusan yang dibenarkan* " terakhir yang dijadwalkan sejak berlakunya dekrit Daniel 8:14 pada tahun 1843.

Ayat 20: " *Ia yang memberi kesaksian tentang hal-hal ini, berfirman: 'Ya, Aku datang* ***segera*** *.' Amin! Datanglah, Tuhan Yesus!* "

Karena berisi kata-kata terakhir yang Yesus Kristus sampaikan kepada murid-murid-Nya, kitab Wahyu ini memiliki kekudusan yang sangat tinggi. Di dalamnya, kita menemukan padanan dari loh-loh hukum Taurat, yang diukir dengan jari Allah dan diberikan kepada Musa. Yesus bersaksi; siapakah yang berani menentang kesaksian ilahi ini? Segala sesuatu telah dikatakan, segala sesuatu telah diwahyukan, Ia tidak memiliki apa pun lagi untuk dikatakan kecuali: " *Ya, Aku datang* ***segera ." Sebuah "*** *Ya "* sederhana yang melibatkan seluruh pribadi ilahi-Nya, berarti mengatakan jika kedatangan-Nya yang segera itu pasti karena Ia memperbarui janji-Nya: " *Aku datang* ***segera*** "; sebuah " ***segera".*** » bertanggal yang memiliki makna penuh: pada musim semi tahun 2030. Dan dia meneguhkan pernyataannya dengan mengatakan " *Amin* "; yang berarti: "Sungguh".

Lalu siapakah yang berkata, " *Datanglah, Tuhan Yesus* "? Menurut ayat 17 dari pasal ini, itu adalah " *Roh dan pengantin perempuan* ."

Ayat 21: " *Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai semua orang kudus!* "

Ayat terakhir Kitab Wahyu ini menutup kitab dengan membangkitkan " *kasih karunia Tuhan Yesus* ." Ini adalah tema yang sering kali bertentangan dengan hukum Taurat dalam jemaat Kristen mula-mula. Pada masa itu, kasih karunia bertentangan dengan hukum Taurat oleh mereka yang menolak tawaran Kristus. Warisan hukum Taurat bagi orang Yahudi berarti bahwa mereka hanya melihat keadilan ilahi melalui hukum Taurat. Yesus tidak ingin membebaskan mereka dari ketaatan pada hukum Taurat, tetapi Ia datang untuk " ***menggenapi*** " apa yang telah dinubuatkan oleh kurban binatang hingga kedatangan-Nya. Inilah sebabnya Ia berkata dalam Matius 5:17: " *Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk* ***menggenapinya*** ."

Hal yang paling menakjubkan adalah mendengar orang Kristen membandingkan hukum Taurat dengan kasih karunia. Sebab, sebagaimana dijelaskan Rasul Paulus, kasih karunia dimaksudkan untuk membantu manusia memenuhi hukum Taurat, sampai-sampai Yesus menyatakan dalam Yohanes

15:5: " *Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku* ***dan Aku di dalam dia*** *, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa* ." "Perbuatan *" apa* yang sedang dibicarakannya dan " *buah* " apa yang sedang ia maksud? Ketaatan pada hukum Taurat, yang dimungkinkan oleh kasih karunia-Nya melalui pertolongan-Nya dalam Roh Kudus.

Sungguh diinginkan dan bermanfaat bahwa " *kasih karunia Tuhan Yesus telah ada* ," dan bahwa kasih karunia itu dapat bekerja, " *dalam semua* "; tetapi ayat yang menyimpang ini hanya mengungkapkan keinginan yang tak terealisasi. Marilah kita semua berharap agar mereka sangat banyak; sebanyak mungkin; Allah kita yang agung, Pencipta dan Juruselamat, layak mendapatkannya; Dia sangat layak menerimanya. Dengan menyebutkan " *bersama semua orang kudus* ," teks aslinya menghilangkan semua ambiguitas; kasih karunia Tuhan hanya dapat bermanfaat bagi mereka secara eksklusif, mereka " *yang dikuduskan-Nya oleh kebenaran-Nya* " (Yohanes 17:17). Dan bagi mereka yang berpikir akan memperoleh hidup kekal dengan menempuh jalan yang dituntut oleh Yesus Kristus, saya ingatkan Anda bahwa di antara " *jalan* " dan " *hidup* ," terdapat " *kebenaran* " yang tak terhindarkan, menurut Yohanes 14:6. Dengan segala hormat kepada para pemberontak yang menuntut berkat dari ayat ini, sejak tahun 1843, kasih karunia Tuhan hanya bermanfaat bagi mereka yang dikuduskan-Nya dengan memulihkan istirahat-Nya pada hari Sabat yang kudus pada hari Sabtu. Tindakan inilah yang, dipadukan dengan kesaksian kasih akan " *kebenaran* "-Nya, menjadikan orang-orang kudus pilihan layak menerima rahmat yang dimaksud. Oleh karena itu, rahmat tidak dapat dipersembahkan kepada "semua orang". Karena itu, waspadalah terhadap terjemahan Alkitab yang menyesatkan dan buruk, yang berujung pada kekecewaan akhir yang mengerikan bagi mereka yang, sayangnya, mengandalkannya!

Wahyu ilahi yang disajikan dalam karya ini telah meneguhkan pelajaran-pelajaran yang dinubuatkan dalam kisah Kejadian, yang sangat penting dan telah kita catat. Di akhir karya ini, rasanya bermanfaat bagi saya untuk mengingat kembali pelajaran-pelajaran utama ini. Hal ini beralasan, dan saya ingin menunjukkan bahwa di dunia kontemporer kita, iman Kristen disajikan secara luas dalam bentuk yang terdistorsi akibat warisan kultis Katolik Roma. Kebenaran yang dituntut oleh Allah tetap dalam keadaan sederhana dan logis yang dipahami oleh para rasul pertama Yesus Kristus, tetapi kesederhanaan ini, yang sering diabaikan, menjadi rumit bagi mereka yang belum memahaminya karena sifatnya yang minoritas. Memang, untuk mengidentifikasi orang-orang kudus terakhir Yesus Kristus di akhir zaman dan struktur spiritual Kitab Wahyu, ketetapan Daniel 8:14 sangatlah penting. Namun untuk mengidentifikasi ketetapan ini, mempelajari seluruh kitab Daniel dan menguraikan nubuat-nubuatnya juga penting. Dengan memahami hal-hal ini, Kitab Wahyu menyingkapkan rahasia-rahasianya kepada kita. Studi-studi yang diperlukan ini menjelaskan kesulitan yang dihadapi ketika mencoba meyakinkan orang-orang yang tidak percaya pada zaman kita di Barat, dan khususnya di Prancis.

Yesus berkata bahwa tidak seorang pun dapat datang kepada-Nya kecuali Bapa yang memimpin-Nya, dan Ia juga berkata, mengenai orang-orang pilihan-

Nya , bahwa mereka harus dilahirkan dari air dan Roh. Kedua ajaran ini secara saling melengkapi menandakan bahwa Allah mengetahui hakikat rohani orang-orang pilihan-Nya di antara semua ciptaan-Nya. Akibatnya, masing-masing dari mereka akan bereaksi sesuai dengan hakikat yang khusus ini; dengan demikian, seseorang yang memiliki prasangka terhadap Sabat yang telah dipraktikkan oleh orang Yahudi akan menerima tanpa terlalu banyak kesulitan wahyu-wahyu kenabian yang menunjukkan bahwa Sabat diwajibkan oleh Allah sejak tahun 1843. Sebaliknya, seseorang yang memiliki prasangka buruk tentang Sabat akan menolak semua argumen alkitabiah yang disajikan dan akan menemukan alasan yang baik untuk membenarkan penolakannya. Memahami prinsip ini melindungi kita dari segala kekecewaan terhadap orang-orang yang kepadanya kita sampaikan kebenaran Kristus. Dengan mengungkapkan kebenaran pemikiran Allah, nubuat memberikan seluruh kuasanya kepada " *Injil yang kekal* " yang harus "diajarkan oleh murid-murid Yesus *kepada bangsa-bangsa sampai akhir zaman* ."

" *Binatang-binatang* " dari Kiamat

Secara kronologis dan berurutan musuh-musuh Allah dan orang-orang pilihan-Nya muncul dalam rupa " *binatang* ".

Yang pertama menunjuk pada kekaisaran Romawi, yang dilambangkan oleh " *naga dengan sepuluh tanduk dan tujuh kepala yang memakai mahkota* " dalam Wahyu 12:3; " *para pengikut Nikolaus* " dalam Wahyu 2:6; " *iblis* " dalam Wahyu 2:10.

Yang kedua menyangkut Roma Katolik kepausan, yang digambarkan oleh " *binatang yang keluar dari laut, dengan sepuluh tanduk dan mahkota serta tujuh kepala* " di Wahyu 13:1; " *takhta Setan* " di Wahyu 2:13; " *perempuan Izebel* " di Wahyu 2:20; " *bulan yang diwarnai dengan darah* " di Wahyu 6:12; " *sepertiga bulan yang terpukul* " di " *sangkakala keempat* " di Wahyu 8:12; " *laut* " di Wahyu 10:2; " *buluh yang seperti tongkat* " di Wahyu 11:1; " *ekor* " *naga* di Wahyu 12:4; " *ular* " di Wahyu 12:14; dan " *naga* " di ayat 13, 16, dan 17; " *Babel besar* " di Wahyu 14:8 dan 17:5.

Yang ketiga menargetkan ateisme revolusioner Prancis, yang digambarkan oleh " *binatang yang bangkit dari jurang maut* " dalam Wahyu 11:7; " *kesusahan besar* " dalam Wahyu 2:22; " *sangkakala keempat* " dalam Wahyu 8:12; " *mulut yang menelan sungai* " yang melambangkan umat Katolik, dalam Wahyu 12:16. Ini menyangkut bentuk pertama dari " *celaka kedua* " yang dikutip dalam Wahyu 11:14. Bentuk keduanya akan digenapi oleh " *sangkakala keenam* " dalam Wahyu 9:13, yaitu, menurut Wahyu 8:13 dengan judul " *celaka kedua* ", antara 7 Maret 2021 dan 2029, dalam aspek nyata Perang Dunia Ketiga yang berakhir dengan perang nuklir. Genosida manusia yang memusnahkan penduduk bumi (*jurang maut*) adalah hubungan yang terjalin antara " *sangkakala keempat dan keenam* ". Rincian perkembangan perang ini diungkapkan dalam Dan. Jam 11.40-45.

Binatang " keempat merujuk pada iman Protestan dan iman Katolik, sekutunya, dalam ujian iman terakhir dalam sejarah dunia. Ia " *bangkit dari bumi* " dalam Wahyu 13:11; yang berarti ia sendiri berasal dari iman Katolik yang dilambangkan dengan " *laut* ". Era Reformasi secara besar-besaran membentuk sebuah agama Protestan, dengan berbagai aspeknya, yang ditandai oleh kemurtadan, yang dalam karya-karya John Calvin menunjukkan karakternya yang

suka berperang, keras, kejam, dan menganiaya. Berlakunya dekrit Daniel 8:14 mengutuk agama ini secara global sejak musim semi tahun 1843.

Iman Advent institusional, yang bangkit dari ujian iman Protestan tahun 1843-1844, telah jatuh dan kembali ke status iman Protestan dan kutukan ilahinya sejak musim gugur 1994; hal ini disebabkan oleh penolakan resmi terhadap terang kenabian ilahi yang diungkapkan dalam karya ini sejak tahun 1991. Kematian rohani bentuk institusional ini dinubuatkan dalam Wahyu 3:16: " *Aku akan memuntahkan kamu dari mulut-Ku* ."

Penggenapan akhir nubuat sudah di depan mata kita, dan iman setiap orang akan diuji. Tuhan Yesus Kristus akan mengenali, di antara semua manusia, mereka yang menjadi milik-Nya, yaitu mereka yang menyambut wahyu-wahyu penting-Nya, buah kasih ilahi, dengan sukacita dan kesetiaan penuh syukur.

Pada saat pilihan terakhir, umat pilihan akan dibedakan oleh fakta bahwa mereka akan tahu mengapa orang jatuh jatuh, Wahyu ilahi dengan demikian akan membuat perbedaan antara yang diselamatkan dan yang terhilang. Mereka, sejak zaman para rasul " *Efesus* ", dalam Wahyu 2:5, telah mendengar firman Tuhan: " *Karena itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh* "; dan pada tahun 1843, di era " *Sardis* ", Ia juga berfirman kepada umat Protestan, dalam Wahyu 3:3: " *Ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; dan peliharalah dan bertobatlah* "; ini juga berlaku bagi umat Advent yang telah jatuh sejak tahun 1994, yang meskipun memelihara Sabat, menerima pesan dari Yesus dalam Wahyu 3:19: " *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; karena itu relakanlah hatimu dan bertobatlah* !"

Dalam mempersiapkan Wahyu nubuat ini, Allah Pencipta, yang ditemui dalam pribadi Yesus Kristus, menetapkan tujuan untuk memampukan umat pilihan-Nya mengenali musuh-musuh mereka dengan jelas; hal itu terlaksana dan tujuan Allah tercapai. Dengan demikian, diperkaya secara rohani, Orang Pilihan-Nya menjadi " *Pengantin Wanita yang dipersiapkan untuk Perjamuan Kawin Anak Domba* ." Ia " *mengenakannya dengan kain lenan halus putih, yaitu perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus* " dalam Wahyu 19:7. Anda yang telah membaca isi karya ini, jika Anda beruntung dan diberkati untuk berada di antara mereka, " *siapkanlah dirimu untuk bertemu dengan Allahmu* " (Amos 4:12), dalam kebenaran-Nya!

Meskipun penguraian nubuat-nubuat misterius Daniel dan Wahyu telah sepenuhnya selesai dan waktu kedatangan Kristus yang sejati kini telah kita ketahui, pertanyaan tentang Yesus Kristus yang dikutip dalam Lukas 18:8 ini menyisakan keraguan yang agak meresahkan: " *Aku berkata kepadamu, Ia akan segera membenarkan mereka.* ***Tetapi jika Anak Manusia datang, akankah Ia mendapati iman di bumi?*** " Karena kelimpahan pengetahuan intelektual akan kebenaran tidak dapat mengimbangi kelemahan kualitas iman ini. Kemanusiaan yang akan dihadapkan dengan kedatangan Yesus Kristus kembali telah berkembang dalam iklim yang mendukung segala bentuk keegoisan yang didorong dengan kuat. Kesuksesan individu telah menjadi tujuan yang harus dicapai dengan cara apa pun, bahkan dengan menghancurkan sesama, dan ini terjadi selama periode perdamaian dunia yang panjang yang berlangsung lebih dari 70 tahun. Ketika kita tahu bahwa nilai-nilai surga yang diusulkan oleh Yesus

Kristus sangat bertentangan dengan standar zaman kita ini, pertanyaan-Nya tampak tragis dan beralasan, karena pertanyaan ini dapat menyangkut orang-orang yang percaya diri sebagai "orang pilihan", tetapi sayangnya hanya akan tetap "terpanggil"; karena Yesus tidak menemukan dalam diri mereka kualitas iman yang dibutuhkan untuk layak menerima kasih karunia-Nya.

Hukum membunuh, tetapi Roh memberi hidup

Bab terakhir ini melengkapi penguraian Kitab Wahyu. Memang, saya baru saja menyajikan kode-kode alkitabiah yang memungkinkan kita mengidentifikasi simbol-simbol yang digunakan Allah dalam nubuat-nubuat-Nya, tetapi meskipun tujuannya adalah untuk mengungkapkan tuntutan-Nya akan kembalinya Sabat sejak tahun 1843-1844, kata Sabat tidak muncul sekali pun dalam teks-teks nubuat Daniel atau Wahyu ini. Kata Sabat selalu disarankan tetapi tidak dikutip secara jelas. Alasan tidak disebutkan secara jelas adalah karena praktik Sabat merupakan norma dasar iman Kristen apostolik, karena semua orang dapat melihat bahwa topik Sabat tidak pernah menjadi subjek kontroversi antara orang Yahudi dan para rasul pertama, murid-murid Yesus Kristus. Namun, iblis tidak berhenti menyerangnya, pertama dengan menghasut orang Yahudi untuk "menajiskannya", kemudian kedua dengan orang Kristen, dengan membuat mereka sepenuhnya "mengabaikannya". Untuk mencapai tujuan ini, ia mengilhami terjemahan-terjemahan palsu dari teks-teks asli yang menyebutkannya. Selain itu, penyajian kebenaran ilahi ini tidak akan lengkap tanpa kecaman terhadap perbuatan-perbuatan jahat yang menjijikkan ini, yang korbannya adalah, pertama-tama, Tuhan dalam Yesus Kristus, kemudian mereka yang kepadanya kematian-Nya yang menebus dapat menawarkan kehidupan kekal.

satu ayat pun dalam tulisan-tulisan perjanjian lama dan baru, yaitu seluruh Alkitab, yang mengajarkan perubahan status hari Sabat dari perintah keempat dari Sepuluh Perintah-Nya; terlebih lagi, yang disucikan oleh Tuhan, sejak awal penciptaan-Nya atas dunia duniawi kita.

Sejak kemurtadan Protestan akibat penerapan dekrit Daniel 8:14 pada musim semi tahun 1843 hingga saat ini, membaca Alkitab membunuh. Saya tegaskan, bukan Alkitab yang membunuh secara sukarela, melainkan penggunaannya yang disebabkan oleh kesalahan terjemahan yang muncul dalam versi terjemahan teks asli " *Ibrani dan Yunani* "; tetapi di atas segalanya, hal ini juga merupakan masalah akibat interpretasi yang salah. Allah sendiri menegaskan hal ini, dalam gambar-Nya, dalam Wahyu 9:11: *Mereka memiliki raja malaikat jurang yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani disebut Apollyon.* Saya teringat pesan tersembunyi dalam ayat ini: " *Abbadon dan Apollyon* " berarti, " *dalam bahasa Ibrani dan Yunani* ": Penghancur. " *Malaikat jurang maut " menghancurkan iman dengan menggunakan " dua saksi "* Alkitabiah di Wahyu 11:3.

Sejak tahun 1843, orang-orang percaya palsu juga telah melakukan dua kesalahan dalam pembacaan kesaksian sejarah Alkitab. Kesalahan pertama adalah lebih mementingkan kelahiran Yesus Kristus daripada kematian-Nya, dan kesalahan kedua memperkuat kesalahan ini dengan lebih mementingkan kebangkitan-Nya daripada kematian-Nya. Kesalahan ganda ini menjadi saksi bagi mereka, karena bukti kasih Allah bagi makhluk-Nya pada hakikatnya didasarkan pada keputusan sukarela-Nya untuk memberikan hidup-Nya dalam Kristus demi penebusan umat pilihan-Nya. Mengutamakan kebangkitan Yesus berarti memutarbalikkan rencana penyelamatan Allah, dan bagi mereka yang bersalah, konsekuensinya adalah memisahkan diri dari-Nya dan mengingkari perjanjian-Nya yang kudus, adil, dan baik. Kemenangan Kristus terletak pada penerimaan-Nya atas kematian, kebangkitan-Nya hanyalah konsekuensi yang membahagiakan dan adil dari kesempurnaan ilahi-Nya.

Kolose 2:16-17: " *Karena itu janganlah seorang pun menghakimi kamu mengenai makanan dan minuman, atau mengenai hari raya, bulan baru, ataupun hari Sabat. Semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, tetapi tubuh Kristus.* "

Ayat ini sering digunakan untuk membenarkan penghentian praktik " *Sabat " mingguan* . Ada dua alasan yang menentang pilihan ini. Pertama, ungkapan " *Sabat* " merujuk pada " *Sabat-Sabat " yang disebabkan oleh " hari raya "* keagamaan tahunan yang ditetapkan oleh Allah dalam Imamat 23. Ini adalah " *Sabat* " yang bergerak, yang ditempatkan di awal dan terkadang di akhir masa "hari *raya " keagamaan* . Sabat-sabat ini disinggung oleh ungkapan " *jangan melakukan pekerjaan berat pada hari itu* ." Satu-satunya hubungan mereka dengan *"Sabat* " mingguan adalah namanya " *Sabat* ," yang berarti "berhenti, beristirahat," dan yang muncul pertama kali dalam Kej. 2:2: " *Allah beristirahat* ." Perlu juga dicatat bahwa kata " *Sabat* " yang dikutip dalam teks Ibrani dari perintah keempat tidak muncul dalam terjemahan L.Segond, yang hanya menyebutnya dengan nama " *hari istirahat* " atau " *hari ketujuh* ." Akan tetapi, akar katanya diambil dari kata kerja yang dikutip dalam Kej. 2:2: " *beristirahat* " atau " *hari Sabat* " yang disebutkan dengan jelas dalam Alkitab versi JNDarby.

Alasan kedua adalah ini: Paulus mengatakan tentang " *hari raya dan Sabat* " bahwa keduanya adalah " *bayangan dari hal-hal yang akan datang,* " yaitu, hal-

hal yang menubuatkan suatu kenyataan yang telah atau akan datang. Dengan asumsi bahwa " *Sabat hari ketujuh* " dibahas dalam ayat ini, maka Sabat itu tetap merupakan " *bayangan yang akan datang* " hingga tibanya milenium ketujuh yang ia nubuatkan. Kematian Yesus Kristus mengungkapkan makna " *Sabat hari ketujuh* ", yang menubuatkan, karena kemenangan-Nya atas dosa dan maut, " *seribu tahun* " surgawi di mana orang-orang pilihan-Nya akan menghakimi orang mati yang jatuh di bumi dan di surga.

Dalam ayat ini, " *hari raya, bulan baru* ", dan " *sabat* " mereka dikaitkan dengan keberadaan bentuk nasional Israel dalam Perjanjian Lama. Dengan menegakkan, melalui kematian-Nya, perjanjian baru, Yesus Kristus menjadikan hal-hal nubuat ini tidak berguna; semuanya akan berhenti dan lenyap seperti " *bayangan* " yang memudar di hadapan realitas pelayanan-Nya yang telah digenapi di bumi. Sementara itu, "sabat" mingguan menanti kedatangan milenium ketujuh untuk memenuhi realitas nubuatnya dan kehilangan kegunaannya.

Paulus juga mengutip " *makan dan minum* ." Sebagai hamba yang setia, ia tahu bahwa Allah telah berbicara tentang hal-hal ini dalam Imamat 11 dan Ulangan 14, di mana Ia menetapkan makanan halal mana yang diizinkan dan makanan haram mana yang dilarang. Perkataan Paulus tidak dimaksudkan untuk menantang ketetapan ilahi ini, melainkan hanya pendapat manusia (*yang tidak seorang pun...*) yang diungkapkan tentang hal ini, yang akan ia uraikan dalam Roma 14 dan 1 Korintus 8, di mana pemikirannya tampak lebih jelas. Pokok bahasannya berkaitan dengan makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan dewa-dewa palsu. Ia mengingatkan orang-orang pilihan, yang membentuk Israel rohani Allah, tentang kewajiban mereka terhadap-Nya, dengan mengatakan dalam 1 Korintus 10:31: " *Baik kamu makan atau minum, atau apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah* ." Apakah Allah dimuliakan oleh mereka yang mengabaikan dan meremehkan ketetapan-ketetapan-Nya yang diwahyukan tentang hal-hal ini?

Yakobus, saudara Yesus, yang berbicara atas nama para rasul **tentang sunat** , dalam Kisah Para Rasul 15:19-20-21: " *Karena itu aku menasihati, janganlah kamu menyusahkan orang-orang bukan Yahudi yang berbalik kepada Allah, tetapi hendaklah kamu menulis surat kepada mereka, supaya mereka menjauhi makanan yang tercemar berhala, percabulan, daging binatang yang mati dicekik, dan darah. Sebab sejak zaman dahulu, Kitab-kitab Musa ada di setiap kota, yang memberitakannya, dan kitab-kitab itu dibacakan di rumah-rumah ibadat* ***setiap Sabat*** ."

Sering digunakan untuk membenarkan kebebasan orang-orang kafir yang bertobat dari Sabat, ayat-ayat ini justru merupakan bukti terbaik dari praktiknya yang dianjurkan dan diajarkan oleh para rasul. Memang, Yakobus menganggap bahwa memaksakan sunat kepada mereka tidaklah bermanfaat, dan ia merangkum prinsip-prinsip pentingnya karena ajaran agama yang mendalam akan disampaikan kepada mereka ketika mereka pergi " ***setiap Sabat*** " ke sinagoge-sinagoge Yahudi di daerah mereka.

Dalih lain yang digunakan untuk membenarkan penghentian penggolongan makanan halal dan haram: penglihatan yang diberikan kepada Petrus dalam Kisah Para Rasul 10. Penjelasannya dikembangkan dalam Kisah Para Rasul 11 di mana ia mengidentifikasi "binatang-binatang haram" dalam penglihatan tersebut dengan "orang-orang" kafir yang datang untuk memintanya menemui perwira Romawi "Kornelius." Dalam penglihatan ini, Allah menggambarkan najisnya orang-orang kafir yang tidak melayani-Nya dan melayani dewa-dewa palsu. Namun, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus membawa perubahan besar bagi mereka, karena pintu kasih karunia dibukakan bagi mereka melalui iman kepada kurban penebusan Yesus Kristus. Melalui penglihatan inilah Allah mengajarkan kebaruan ini kepada Petrus. Akibatnya, penggolongan halal dan haram yang ditetapkan oleh Allah, dalam Imamat 11, tetap ada dan berlanjut hingga akhir dunia. Kecuali bahwa, sejak tahun 1843, dengan ketetapan di Daniel 8:14, pemberian makan kepada manusia mengambil standar " *pengudusan* " asli yang ditetapkan dan diperintahkan di Kej. 1:29: " *Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu* ."

Yesus menyerahkan nyawa-Nya dalam siksaan fisik dan mental demi menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya. Jangan ragukan kekudusan yang sangat tinggi yang dituntut oleh kematian yang penuh gairah ini sebagai balasan dari orang yang Ia selamatkan. Sungguh!

Waktu Yesus Kristus di dunia

Mutiara Sabat 20 Maret 2021

Sejak awal pelayanan saya, saya yakin, dan saya menyanyikannya, bahwa "Yesus lahir di musim semi." Pada hari Sabat ini, 20 Maret 2021, ekuinoks musim semi terjadi pukul 10.37 pagi di awal sebuah pertemuan renungan. Roh Kudus kemudian menuntun saya untuk mencari bukti atas apa yang sebelumnya merupakan keyakinan iman yang sederhana. Kalender Yahudi memungkinkan kami untuk menempatkan waktu ekuinoks musim semi tahun ini—6 sebelum

penanggalan resmi Kristen untuk kelahiran Juruselamat kita—pada "Sabat" 21 Maret.

Mengapa tahun –6?

Karena penanggalan resmi kelahiran Yesus Kristus didasarkan pada dua kesalahan. Baru pada abad ke-6 Masehi, biarawan Katolik Dionysius the Small mulai menetapkan kalender. Karena kurangnya ketepatan alkitabiah atau historis, ia menempatkan kelahiran ini pada tanggal kematian Raja Herodes, yang ia tempatkan pada tahun 753 Masehi setelah berdirinya Roma. Sejak saat itu, para sejarawan telah mengonfirmasi kesalahan 4 tahun dalam perhitungannya; yang menempatkan kematian Herodes pada tahun 749 Masehi setelah berdirinya Roma. Namun, Yesus lahir sebelum kematian Herodes, dan Matius 2:16 memberikan klarifikasi yang menyatakan usia Yesus " *dua tahun* " pada saat "pembantaian orang-orang tak berdosa" yang diperintahkan oleh Raja Herodes yang murka, karena ia menderita dan merasakan kematian yang akan memisahkannya dari sukacita kekuasaan yang mendekat. Detail ini penting, karena teks tersebut menyebutkan, " *dua tahun, sesuai dengan tanggal yang telah ia tanyakan dengan saksama kepada orang Majus* ." Ditambahkan ke empat tahun kesalahan sebelumnya, tahun -6, atau 747 sejak berdirinya Roma, ditetapkan secara alkitabiah.

Ekuinoks musim semi tahun – 6

Jatuh pada hari Sabat, di tahun ke-6 ini, Alkitab mengajarkan kita bahwa seorang malaikat menampakkan diri kepada " para gembala yang sedang menjaga *kawanan ternak mereka* ". Hari Sabat melarang perdagangan, tetapi tidak melarang penjagaan dan perawatan hewan; Yesus menegaskan hal ini dengan berkata: " *Siapakah di antara kamu, jika ia memiliki domba yang jatuh ke dalam lobang, tidak datang menyelamatkannya, bahkan pada hari Sabat? ?* ». Dengan demikian, melalui seorang malaikat, kelahiran " *Gembala yang Baik* ", Juruselamat dan Pembimbing domba manusia diumumkan, pertama-tama, kepada para gembala manusia, penjaga, dan pelindung domba hewan. Malaikat itu menjelaskan: " *... karena bagimu telah lahir hari ini di kota Daud seorang Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan* ". Oleh karena itu, " *hari ini* " adalah hari Sabat dan karena pengumuman dilakukan pada malam hari, kelahiran Yesus terjadi antara pukul 18.00, awal Sabat, dan jam malam pemberitaan yang disampaikan oleh malaikat kepada para gembala. Kita sekarang harus menetapkan waktu yang tepat ketika, dalam jarum waktu Israel, ekuinoks musim semi tahun ke-6 terpenuhi. Namun, hal ini belum memungkinkan karena kita belum memiliki informasi tentang waktu ini.

Kelahiran Yesus pada hari Sabat memperjelas dan sepenuhnya logis rencana penyelamatan Allah. Yesus menyatakan diri-Nya sebagai " *Anak* Manusia " , " *Tuhan atas hari Sabat* ." Karena Sabat bersifat sementara dan kegunaannya berlanjut hingga hari kedatangan-Nya yang kedua, kali ini penuh kuasa dan mulia. Yesus memberikan makna penuh kepada Sabat karena Ia menubuatkan sisa milenium ketujuh yang dimenangkan bagi orang-orang pilihan-Nya sendiri melalui kemenangan-Nya atas dosa dan maut.

Untuk menandai masuknya-Nya ke masa dewasa, pada usia "dua belas tahun", Yesus turun tangan secara rohani kepada orang-orang religius yang Ia

tanyai tentang Mesias yang diwartakan dalam Kitab Suci. Terpisah dari orang tua-Nya yang mencari-Nya selama tiga hari, Ia bersaksi tentang kemandirian ilahi-Nya dan kesadaran-Nya akan misi-Nya bagi manusia duniawi.

Kemudian tibalah saatnya pelayanan-Nya yang aktif dan resmi di bumi. Ajaran-ajaran Daniel 9:27 menyajikannya dalam bentuk " *perjanjian* " *tentang* " *seorang Minggu* " yang melambangkan tujuh tahun antara musim gugur 26 dan musim gugur 33. Di antara kedua musim gugur ini, di posisi sentral, terdapat musim semi dan perayaan Paskah tahun 30 di mana, pada pukul 15.00, "di tengah minggu" Paskah, pada hari Rabu, 3 April 30, Yesus Kristus menghentikan " *pengorbanan dan persembahan hewan* " dari ritus Ibrani, dengan mempersembahkan nyawa-Nya untuk menebus dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya saja. Pada hari kematian-Nya, Yesus berusia 35 tahun dan 13 hari. Setelah mati dengan kemenangan atas dosa dan maut, Yesus dapat memberikan roh-Nya kepada Allah, dengan mengatakan: "Sudah selesai . " Kemenangan-Nya atas maut kemudian diteguhkan oleh kebangkitan-Nya. Dengan demikian, Ia mendampingi dan mengajar para rasul dan murid-murid-Nya hingga, di depan mata mereka, Ia naik ke surga sebelum hari raya Pentakosta, sesuai dengan kesaksian yang diberikan dalam Kisah Para Rasul 1:1-11. Namun, para malaikat pada kesempatan ini mempersiapkan pengumuman kedatangan-Nya yang mulia, dengan mengatakan: "Hai *orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri di sini melihat ke atas?" surga?* ***Yesus yang sama ini*** *, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu,* ***akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.*** Pada hari Pentakosta, Ia memulai pelayanan surgawi-Nya sebagai "Roh Kudus," yang memampukan-Nya bertindak hingga akhir dunia, pada saat yang sama, dalam semangat setiap orang pilihan-Nya yang tersebar di seluruh bumi. Pada saat itulah namanya yang dinubuatkan dalam Yes.7:14, 8:8 dan Mat.1:23, " *Emmanuel* " yang berarti, "Allah beserta kita", memperoleh makna yang lebih sebenarnya.

Rincian yang diberikan dalam dokumen ini merupakan pahala yang Yesus berikan kepada orang-orang pilihan-Nya sebagai tanda penghargaan atas iman mereka. Dengan demikian, tanggal wafat-Nya memungkinkan kita untuk mengetahui dan berbagi dengan-Nya tanggal kedatangan-Nya yang terakhir dan mulia, yang telah Ia programkan untuk hari pertama musim semi di tahun 2030; yaitu, 2000 tahun setelah musim semi penyaliban-Nya pada tanggal 3 April 2030.

Kekudusan dan pengudusan

Kekudusan dan pengudusan tidak terpisahkan dan merupakan syarat keselamatan yang ditawarkan Allah dalam Yesus Kristus. Paulus mengingatkan kita akan hal ini dalam Ibrani 12:14: " *Usahakanlah perdamaian dengan semua orang dan kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan* ."

Konsep ilahi " **pengudusan** " ini harus dipahami sepenuhnya karena menyangkut "segala milik Allah" dan seperti semua pemilik, Ia tidak membiarkan diri-Nya dirampas tanpa konsekuensi bagi mereka yang berani melakukannya. Kini, sia-sia menginventarisasi dan menetapkan daftar hal-hal yang menjadi milik-Nya; Pencipta kehidupan dan segala isinya, segala sesuatu adalah milik-Nya. Karena itu, Ia memiliki hak hidup dan mati atas semua makhluk hidup-Nya. Namun, dengan menyerahkan kepada semua orang hak untuk hidup bersama-Nya atau mati tanpa-Nya, umat pilihan-Nya bergabung dengan-Nya melalui pilihan bebas dan sukarela untuk menjadi milik-Nya selamanya. Rekonsiliasi dengan-Nya ini menjadikan umat pilihan-Nya sebagai milik-Nya. Mereka yang Ia sambut dan kenali masuk ke dalam konsep **pengudusan -Nya** yang telah mencakup semua hukum yang mengikat kehidupan di bumi. Oleh karena itu, pengudusan terdiri dari persetujuan untuk tunduk pada hukum-hukum fisik dan moral yang ditetapkan, dan karenanya disetujui, oleh Allah. Dalam kapasitas ganda inilah Sabat dan Sepuluh Perintah Allah secara konkret mengungkapkan pengudusan ilahi ini, yang pelanggarannya akan menuntut kematian Mesias Yesus.

Konsep pengudusan ini begitu mendasar sehingga Allah menganggap perlu untuk mendefinisikannya sejak awal Alkitab dalam Kej. 2:3, dengan menguduskan hari ketujuh. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa angka tujuh ini menjadi "meterai kerajaan"-Nya di seluruh Alkitab, dan khususnya dalam Wahyu 7:2: " *Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari* ***timur*** . *Ia membawa* ***meterai Allah yang hidup*** . *Dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya* : ". Mereka yang memiliki telinga untuk mendengar ilham Roh Allah yang halus akan memperhatikan bahwa " ***meterai Allah yang hidup*** " ini disebutkan dalam pasal "7" Kitab Wahyu ini.

Pada Paskah dan Sabat, 3 April 2021, peringatan wafatnya Juruselamat kita Yesus Kristus, Roh Kudus mengarahkan pikiran saya kepada Bait Suci Musa, orang Ibrani, dan Bait Suci yang dibangun oleh Raja Salomo di Yerusalem. Saya mencatat sebuah detail di sana yang sangat menguatkan penafsiran saya tentang Bait Suci ini; yaitu, peran kenabian dalam proyek penyelamatan agung yang dipersiapkan bagi orang-orang pilihan yang ditebus Allah.

Sejak tahun 1948, masih menanggung kutukan ilahi karena penolakan mereka untuk mengakui Yesus Kristus sebagai "Mesias" yang diutus Allah, orang-orang Yahudi telah mendapatkan kembali tanah air mereka. Sejak saat itu, satu gagasan, satu pikiran telah menghantui mereka: membangun kembali Bait

Suci Yerusalem. Celakanya bagi mereka, hal ini tidak akan pernah terjadi, karena Allah memiliki alasan yang kuat untuk mencegahnya; peran-Nya telah disempurnakan oleh kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Kekudusan Bait Suci menemukan penggenapannya yang sempurna dalam jiwa "Mesias", dalam daging dan roh-Nya, sempurna dan tanpa noda. Yesus mengungkapkan pelajaran ini dengan berkata dalam Yohanes 2:14, berbicara tentang tubuh-Nya: " *Runtuhkanlah Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan membangunnya kembali* ."

Berakhirnya kegunaan Bait Suci telah ditegaskan oleh Allah dalam beberapa cara. Pertama, Ia menghancurkannya pada tahun 70 M oleh pasukan Romawi Titus, sesuai dengan pengumuman yang dinubuatkan dalam Daniel 9:26. Kemudian, setelah mengusir orang-orang Yahudi, Ia menyerahkan situs Bait Suci kepada agama Islam, yang membangun dua masjid di sana: yang tertua, "Al-Aqsa," dan Kubah Batu. Oleh karena itu, Israel tidak memiliki kemungkinan maupun wewenang dari Allah untuk membangun kembali Bait Sucinya. Karena pembangunan kembali ini akan mendistorsi rencana keselamatan yang telah dinubuatkan.

Keabsahan Bait Suci di Yerusalem terukir dalam bentuk konstruksinya. Namun, untuk memahami hal ini lebih jelas, pertama-tama kita harus menelaah detail-detail yang terungkap dari bangunan keagamaan ini, pembawa kekudusan. Mari kita perhatikan bahwa Bait Suci akan dibangun oleh Raja Daud, yang menyatakan keinginannya dan telah memilih Yerusalem sebagai tuan rumahnya; Allah setuju. Untuk itu, Ia telah memperindah dan membentengi kota kuno yang disebut "Yebus" ini pada zaman Abraham. Dengan demikian, antara Daud dan "anak Daud," sang "Mesias," berlalu "seribu tahun". Namun, Allah tidak mengizinkannya, dan Ia memberitahukan alasannya: ia telah menjadi seorang penumpah darah karena telah membunuh hambanya yang setia, "Uria, orang Het", untuk mengambil istrinya, "Batsyeba," yang kemudian menjadi ibu dari Raja Salomo. Demikianlah Daud menanggung akibat kesalahannya, dihukum dengan kematian putra sulungnya, yang lahir dari Batsyeba. Kemudian, setelah melakukan sensus penduduk tanpa izin Allah, ia dihukum dan Allah menawarkannya untuk memilih hukumannya di antara tiga pilihan. Menurut 2 Samuel 24:15, ia memilih kematian akibat wabah penyakit yang dalam tiga hari menyebabkan 70.000 orang meninggal.

Dalam 1 Raja-raja 6, kita menemukan deskripsi tentang bait suci yang dibangun oleh Salomo. Ia menyebutnya "rumah Yahweh." Istilah "rumah" ini menyiratkan tempat berkumpulnya keluarga. Rumah yang dibangun menubuatkan keluarga Allah Pencipta yang menebus. Bait suci terdiri dari dua elemen yang saling berkaitan: tempat kudus dan bait suci.

Di bumi, ritual keagamaan dilakukan di area yang diperuntukkan bagi manusia. Salomo menyebutnya bait suci. Memanjang dari tempat maha kudus, yang ia sebut tempat kudus, dan yang hanya dipisahkan oleh tabir, ruangan bait suci panjangnya empat puluh hasta, atau dua kali lebih besar dari tempat kudus itu. Dengan demikian, bait suci meliputi dua pertiga dari seluruh rumah.

Meskipun dibangun kemudian pada zaman Musa, perjanjian Yahudi sepenuhnya ditempatkan di bawah naungan perjanjian yang disepakati antara

Tuhan dan Abraham pada awal milenium ketiga sejak Adam. "Mesias akan menampakkan diri-Nya kepada orang-orang Yahudi pada awal milenium kelima, yaitu 2000 tahun kemudian. Waktu yang diberikan Allah kepada bumi untuk memilih umat pilihan-Nya adalah 6000 tahun. Dengan demikian, kita menemukan proporsi waktu, yaitu 2/3 + 1/3 dari rumah YaHWéH. Dan dalam perbandingan ini, 2/3 dari perjanjian Abraham bersesuaian dengan 2/3 dari rumah YaHWéH yang berakhir pada tabir pemisah. Tabir ini memainkan peran utama karena menandai peralihan dari dunia ke surga; dengan mengetahui bahwa perubahan ini menandai penyelesaian peran kenabian bait suci dunia. Gagasan-gagasan ini memberikan makna dosa kepada tabir pemisah yang memisahkan Allah surgawi yang sempurna dari manusia dunia yang tidak sempurna dan berdosa sejak Adam dan Hawa. Tabir pemisah memiliki karakter ganda, karena harus sesuai dengan kesempurnaan surgawi dan ketidaksempurnaan duniawi dari dua bagian yang disatukan. Pada saat itulah peran Mesias muncul karena Ia dengan sempurna mewujudkan karakteristik ini. kesempurnaan ilahi-Nya, Yesus Kristus menjadi dosa dengan membawa orang-orang pilihan-Nya menggantikan mereka untuk menebus mereka dan membayar harga fana.

Analisis ini membawa kita untuk melihat di tempat kudus itu gambaran suksesi kenabian dari fase-fase rohani besar yang ditandai setiap 2000 tahun: pengorbanan pertama yang dipersembahkan oleh Adam – pengorbanan yang dipersembahkan oleh Abraham di Gunung Moria, Golgota yang akan datang – pengorbanan Kristus di kaki Gunung Golgota – pengorbanan umat pilihan terakhir yang dicegah oleh kedatangan kembali Juruselamat Yesus Kristus yang mulia dalam diri Mikhael.

Bagi Allah, yang menurut 2 Petrus 3:8, " *satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari* " (lihat juga Mazmur 90:4), program duniawi dibangun berdasarkan gambaran minggu dalam rangkaian: 2 hari + 2 hari + 2 hari. Dan di balik rangkaian ini terbentang " *hari ketujuh* " yang kekal.

Isi kedua ruangan rumah suci itu sangat terbuka.

Tempat suci atau tempat paling suci

Dua kerub dengan sayap terentang

Tempat kudus yang disebut Tempat Mahakudus berukuran panjang 20 hasta dan lebar 20 hasta. Bentuknya persegi sempurna. Tingginya juga 20 hasta; sehingga berbentuk kubus; gambaran rangkap tiga kesempurnaan (= *3* : *P = L = T*); ini seperti deskripsi " *Yerusalem baru yang turun dari surga, dari Allah* " dalam Wahyu 20. Tempat Mahakudus ini dilarang oleh Allah bagi manusia dengan ancaman hukuman mati. Alasannya sederhana dan logis; tempat ini hanya dapat menampung Allah karena melambangkan surga dan menggambarkan karakter Allah yang surgawi. Dalam pikiran-Nya terdapat rencana keselamatan-Nya, di mana semua elemen simbolis yang ditempatkan di tempat kudus ini memainkan perannya. Realitas ada di dalam Allah dalam dimensi surgawi, dan di bumi, Ia memberikan ilustrasi realitas ini melalui simbol-simbol. Dengan demikian saya sampai pada pokok bahasan penemuan khusus Paskah 2021 ini. Kita membaca

dalam 1 Raja-raja 6:23 sampai 27: “ *Di dalam Bait Suci dibuatnyalah dua kerub dari kayu zaitun liar, sepuluh hasta tingginya. Dua sayap kerub yang satu panjangnya masing-masing lima hasta, sehingga dari ujung sayap yang satu sampai ujung sayap yang lain panjangnya sepuluh hasta. Kerub yang kedua juga sepuluh hasta. Ukuran dan bentuknya sama untuk kedua kerub itu. Tinggi kedua kerub itu masing-masing sepuluh hasta. Salomo menempatkan kerub-kerub itu di tengah-tengah rumah, di dalam. Sayap-sayap mereka terbentang: sayap yang pertama mencapai salah satu dinding, dan sayap yang kedua mencapai dinding yang lain; dan sayap-sayap mereka yang lain bertemu di ujung-ujungnya di tengah-tengah rumah* .”

Kerubim-kerubim ini tidak ada di Kemah Suci Musa, tetapi dengan menempatkan mereka di Bait Suci Salomo, Allah memperjelas makna tempat maha kudus ini. Dalam arti lebarnya, ruangan itu dilintasi oleh dua pasang sayap dari kedua kerubim tersebut, sehingga menjadikannya standar surgawi, yang secara efektif tidak dapat diakses oleh manusia yang hanya hidup di bumi. Saya mengambil kesempatan ini untuk mencela dan menegakkan kembali kebenaran mengenai kerubim-kerubim ini, yang kepadanya, dalam kegilaan mistis pagan, para pelukis setenar "Michelangelo" menggambarkan bayi-bayi bersayap yang memainkan alat musik atau menembakkan anak panah dari busur. Tidak ada bayi di surga. Dan bagi Allah, menurut Mazmur 51:5 atau 7: " *Lihatlah, aku dilahirkan dalam kejahatan, dan dalam dosa ibuku mengandung aku* ," dan Roma 3:23: " *Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah* ," tidak ada yang namanya bayi yang tidak berdosa atau murni, karena sejak Adam, manusia dilahirkan sebagai orang berdosa melalui warisan. Para malaikat surgawi semuanya diciptakan dalam keadaan muda, seperti halnya Adam di bumi. Mereka tidak menua dan tetap sama selamanya. Usia tua adalah karakteristik duniawi yang unik, akibat dosa dan kematian, upah terakhirnya, menurut Roma 6:23.

Tabut Perjanjian Suci

1 Raja-raja 8:9: " ***Tidak ada apa-apa di dalam bahtera itu selain dari kedua loh batu*** *, yang ditaruh Musa di dalamnya di Horeb, ketika TUHAN membuat perjanjian dengan orang Israel, ketika mereka keluar dari tanah Mesir* ."

Di dalam Bait Suci atau tempat maha kudus terdapat dua kerubim raksasa bersayap terentang, simbol karakter surgawi yang aktif, tetapi juga dan yang terutama, **Tabut Perjanjian,** yang ditempatkan **di tengah** ruangan di antara dua kerubim besar. Karena untuk menaunginyalah rumah itu dibangun. Sesuai urutan yang Allah berikan kepada Musa mengenai hal-hal keagamaan yang harus ia laksanakan, yang pertama adalah Tabut Perjanjian. Namun wadah ini kurang berharga dibandingkan isinya: dua loh batu tempat Allah mengukir dengan jari-Nya hukum-Nya yang mahakudus, yaitu Sepuluh Perintah Allah. Itu adalah cerminan dari pikiran-Nya, standar-Nya, karakter-Nya yang tak berubah. Dalam studi terpisah (2018-2030, harapan utama umat Advent), saya telah menunjukkan karakter kenabiannya bagi era Kristen. Di Bait Suci, kita membaca pikiran rahasia Allah. Di sana kita menemukan unsur-unsur yang mendukung dan memungkinkan persekutuan dengan-Nya. Cukuplah untuk mengatakan bahwa orang berdosa yang

tetap melanggar Sepuluh Perintah-Nya dengan sengaja menipu dirinya sendiri jika ia percaya ia dapat mengklaim keselamatan. Hubungan ini semata-mata didasarkan pada iman yang ditempatkan pada realitas-realitas simbolis yang ditemukan di Tempat Mahakudus ini. Dalam Sepuluh Perintah, Allah merangkum standar hidup yang telah ditetapkan-Nya bagi manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya; yang berarti bahwa Allah sendiri menghormati dan mempraktikkan perintah-perintah-Nya. Kehidupan yang diberikan kepada manusia bergantung pada ketaatan terhadap perintah-perintah ini. Dan pelanggaran mereka menimbulkan dosa yang dihukum dengan kematian bagi pihak yang bersalah. Dan sejak Adam dan Hawa, ketidaktaatan telah menempatkan seluruh umat manusia di bawah kondisi fana ini. Dengan demikian, kematian telah menimpa manusia seperti penyakit yang tak tersembuhkan.

Kursi Kemurahan

Di tempat kudus, di atas tutup pendamaian, sebuah gambar simbolis altar tempat Anak Domba Allah akan dikorbankan, dua malaikat lain yang lebih kecil memandang ke bawah ke altar dan sayap mereka bertemu di tengah. Dalam gambar ini, Allah menunjukkan minat para malaikat yang setia terhadap rencana keselamatan yang didasarkan pada kematian penebusan Yesus Kristus. Sebab, Yesus turun dari surga untuk mengambil rupa seorang bayi manusia. Dia yang menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib Golgota pertama-tama adalah sahabat surgawi mereka, "Mikhael", pemimpin para malaikat dan ekspresi surgawi yang tampak dari Allah, Roh Pencipta, dan para malaikat dengan tepat menyebut diri mereka " *rekan hamba* " dari umat pilihan-Nya.

Di Ruang Mahakudus, bahtera yang ditutupi tutup pendamaian ditempatkan di bawah sayap dua kerubim besar dan kecil. Dalam gambar ini, kita menemukan ilustrasi ayat ini dari Maleakhi 4:2: " *Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit* ***Surya kebenaran*** *dengan* ***kesembuhan pada sayapnya*** *; kamu akan keluar dan melompat-lompat seperti anak lembu dari kandang* ." Tutup pendamaian, sebuah simbol yang menggambarkan salib tempat Yesus disalibkan, memang akan membawa kesembuhan dari penyakit dosa yang mematikan. Yesus mati untuk membebaskan dari dosa dan Ia bangkit kembali untuk membebaskan umat pilihan-Nya dari tangan jahat orang-orang berdosa yang tidak bertobat dan memberontak. Pelanggaran hukum yang terkandung dalam bahtera membawa kematian bagi semua manusia di bumi. Dan bagi orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah di dalam Kristus, bagi mereka saja, tutup pendamaian yang ditempatkan di atas bahtera yang berisi hukum yang dilanggar telah mendatangkan kemenangan hidup kekal yang akan mereka masuki pada saat kebangkitan pertama; yaitu kemenangan orang-orang kudus yang ditebus oleh darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus di atas tutup pendamaian ini. Penyembuhan mereka dari kematian akan sempurna. Menurut Maleakhi 4:2, kerubim adalah gambaran Allah Roh surgawi yang dilambangkan dalam Wahyu 4 dengan simbol " *empat makhluk hidup* ". Karena penyembuhan yang melekat pada tutup pendamaian memang ditempatkan di bawah kedua sayap tengah dari kedua kerubim besar tersebut.

Sebagaimana dalam ritual tahunan Ibrani "Hari Raya Pendamaian", darah kambing dipercikkan di bagian depan dan di atas tutup pendamaian, ke arah Timur, darah Yesus Kristus juga perlu mengalir ke atas tutup pendamaian yang sama ini. Untuk tujuan ini, Allah tidak membutuhkan pelayanan seorang imam manusia. Ia telah meramalkan dan mengatur segala sesuatunya sebelumnya, dengan memindahkan tabut dan benda-benda kudus, pada zaman nabi Yeremia, dari Tempat Mahakudus dan Tempat Kudus ke dalam sebuah gua yang terletak di bawah tanah di kaki Gunung Golgota, di bawah lantai batu sedalam enam meter, tepat di bawah rongga kubik berukuran 50 cm yang digali di permukaan batu, tempat tentara Romawi mendirikan salib tempat Yesus disalibkan. Melalui patahan panjang dan dalam yang disebabkan oleh gempa bumi yang disebutkan dalam Alkitab, darah-Nya secara harfiah mengalir ke sisi kiri tutup pendamaian, yaitu, ke sisi kanan Kristus yang disalibkan. Maka, bukan tanpa alasan Mat. 27:51 memberikan kesaksian tentang hal-hal ini: " *Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, dan terjadilah gempa bumi, dan* ***bukit-bukit batu terbelah*** *,* ...". Pada tahun 1982, sebuah penelitian ilmiah mengungkapkan bahwa darah kering yang dikumpulkan oleh Ron Wyatt secara abnormal terdiri dari 23 kromosom X dan satu kromosom Y. Sang Pencipta ilahi ingin meninggalkan bukti kodrat ilahi-Nya yang ditambahkan pada kain kafan suci-Nya, yang di atasnya gambar wajah dan tubuh-Nya muncul dalam bentuk negatif. Dengan demikian, hukum yang dilanggar yang terkandung dalam bahtera memperoleh pemulihan penuhnya dengan menerima di atas mezbahnya darah Juruselamat kita Yesus Kristus yang sungguh murni dari segala dosa. Karena dengan mengungkapkan hal-hal ini kepada Ron Wyatt, Allah tidak berusaha memuaskan rasa ingin tahu manusia, tetapi Ia ingin menegaskan doktrin pengudusan keilahian-Nya dalam Yesus Kristus. Karena memiliki darah yang berbeda dari manusia lain, hal itu memberikan alasan untuk percaya akan kodrat-Nya yang sempurna dan murni, bebas dari segala bentuk dosa. Dengan demikian, Ia menegaskan bahwa Ia datang untuk berinkarnasi sebagai Adam yang baru atau " *Adam terakhir* " seperti yang dikatakan Paulus dalam 1 Korintus 15:45, karena meskipun Ia dilihat, didengar, dan dihukum mati dalam tubuh jasmani yang serupa dengan kita, Ia tidak memiliki hubungan genetik apa pun dengan umat manusia. Perhatian terhadap detail seperti itu dalam penggenapan rencana penyelamatan-Nya menunjukkan betapa pentingnya simbol-simbol ajaran-Nya bagi Allah. Dan kita lebih memahami mengapa Musa dihukum karena telah memutarbalikkan rencana penyelamatan ilahi ini dengan memukul batu karang Horeb dua kali. Kali kedua, sesuai perintah Allah, ia hanya perlu berbicara kepada batu itu untuk mendapatkan air.

Tongkat Musa, manna, gulungan Musa

Bilangan 17:10: "Lalu *berfirmanlah YaHWéH kepada Musa: "Bawalah tongkat Harun kembali* ***ke hadapan kesaksian itu*** *, untuk disimpan sebagai tanda bagi orang-orang durhaka, supaya engkau membuat sungut-sungut mereka berhenti di hadapan-Ku, sehingga mereka tidak mati* ."

Keluaran 16:33-34: " *Lalu berkatalah Musa kepada Harun: "Ambillah sebuah periuk dan taruhlah seomer penuh manna di dalamnya, lalu taruhlah itu*

di hadapan *TUHAN, untuk disimpan bagi generasi-generasimu. Seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa, demikianlah Harun menaruhnya* ***di hadapan tabut hukum*** *untuk disimpan* ."

Ulangan 31:26: " *Ambillah kitab hukum ini dan taruhlah* ***di samping tabut*** *perjanjian YaHWéH, Allahmu, maka itu akan menjadi saksi terhadapmu .*"

Berdasarkan ayat-ayat ini, marilah kita mengampuni rasul Paulus atas kesalahannya dalam menempatkan unsur-unsur ini di dalam bahtera dan bukan di samping atau di depannya, dalam Ibrani 9:3-4: " *Di balik tabir yang kedua terdapat bagian dari kemah suci, yang disebut Ruang Mahakudus , ~~berisi mezbah pembakaran ukupan emas~~ , dan tabut perjanjian yang seluruhnya dilapisi emas. Di depan tabut itu ada ~~buli~~ -buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh perjanjian* ." Demikian pula, mezbah pembakaran ukupan tidak berada di tempat kudus, melainkan di sisi bait suci di depan tabut. Namun, unsur-unsur yang ditempatkan di samping tabut itu ada di sana untuk memberi kesaksian tentang mukjizat-mukjizat yang dilakukan Allah bagi umat Ibrani-Nya yang telah menjadi Israel, bangsa yang merdeka dan bertanggung jawab.

Di samping bahtera, tongkat Musa dan Harun menuntut kepercayaan kepada para nabi Allah yang sejati. Menurut Ulangan 8:3, manna mengingatkan orang-orang pilihan di hadapan Yesus bahwa " *manusia hidup bukan dari roti dan air saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut YaHWéH* ." Dan firman ini juga terwakili dalam bentuk gulungan kitab yang ditulis oleh Musa, di bawah perintah Allah. Di atas bahtera , altar tutup pendamaian mengajarkan bahwa tanpa iman kepada pengorbanan sukarela hidup Yesus Kristus, hubungan dengan Allah mustahil terjalin. Hal-hal ini merupakan dasar teologis dari perjanjian baru yang diberlakukan atas darah manusia yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Dan sangat logis, pada hari ketika, di dalam Dia, rencana Allah tercapai dan digenapi, peran simbol-simbol dan hari raya "Yom Kippur" atau "Hari Raya Pendamaian" yang menubuatkannya menjadi usang dan tidak berguna. Di hadapan kenyataan, bayang-bayang itu memudar. Oleh karena itu, bait suci, tempat ritual kenabian dipraktikkan, akan lenyap dan tidak akan pernah muncul lagi. Sebagaimana diajarkan Yesus, penyembah Allah harus menyembah-Nya " *dalam roh dan kebenaran* ," dengan " *akses bebas* " kepada Roh surgawi-Nya melalui perantaraan Yesus Kristus. Dan penyembahan ini tidak terikat pada tempat duniawi mana pun, baik di Samaria, maupun di Yerusalem, apalagi di Roma, Santiago de Compostela, Lourdes, atau Mekah.

Meskipun tidak terikat pada tempat duniawi, iman ditunjukkan melalui perbuatan-perbuatan yang telah Allah persiapkan sebelumnya bagi umat pilihan-Nya selama mereka hidup di bumi. Simbolisme Bait Suci berakhir pada awal milenium kelima setelah 4.000 tahun masa penuh dosa. Dan jika rencana Allah telah dibangun selama 4.000 tahun, umat pilihan akan masuk ke dalam perhentian Allah yang dinubuatkan melalui Sabat mingguan. Namun, hal ini tidak terjadi, karena sejak zaman Zakharia, Allah menubuatkan dua perjanjian. Ia menguraikan perjanjian kedua, dengan mengatakan dalam Za. 2:11: " *Pada waktu itu banyak bangsa akan menggabungkan diri kepada Yahweh dan akan menjadi umat-Ku; dan Aku akan diam di tengah-tengahmu, dan kamu akan mengetahui bahwa Yahweh semesta alam telah mengutus Aku kepadamu."* Kedua perjanjian tersebut

dilambangkan oleh " *dua pohon zaitun* " dalam Za. 4:11-14: " *Jawabku kepadanya, 'Apakah arti kedua pohon zaitun yang ada di sebelah kanan dan di sebelah kiri kandil ini?'" **Kujawab pula untuk kedua kalinya** , 'Apakah arti kedua cabang pohon zaitun yang ada di dekat kedua pipa emas yang darinya mengalir emas itu?' Ia menjawabku, 'Tidakkah engkau mengerti artinya?' Kukatakan, ' **Tidak, tuanku** .' Lalu ia berkata, 'Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi* .'" Membaca ayat-ayat ini membuatku menemukan kehalusan yang agung dari Allah Sang Pencipta, Roh Kudus, yang mengilhami firman Alkitab. Zakharia wajib bertanya **dua kali** apa arti " *dua pohon zaitun* " itu agar Allah menjawabnya. Hal ini karena proyek perjanjian ilahi akan mengalami **dua** fase berturut-turut, tetapi fase kedua diajarkan oleh pelajaran dari fase pertama. Keduanya memang dua, tetapi kenyataannya hanya satu, karena fase kedua hanyalah puncak dari fase pertama. Sungguh, apalah arti perjanjian lama tanpa kematian penebusan Mesias Yesus? Tidak ada, bahkan ekor buah pir pun tidak, seperti yang akan dikatakan oleh biarawan Martin Luther. Dan inilah penyebab tragedi yang masih menimpa orang-orang Yahudi nasional hingga saat ini. Dalam ayat-ayat ini, Allah juga menubuatkan penolakan mereka terhadap perjanjian baru melalui jawaban Zakharia atas pertanyaan, " *Tidakkah engkau mengerti apa artinya ini? Aku berkata: **Tidak, tuanku*** ." Sebab sesungguhnya, orang-orang Yahudi nasional akan mengabaikan makna ini hingga saat ujian terakhir menjelang kedatangan Yesus Kristus kembali, ketika mereka akan bertobat atau menegaskan penolakan mereka dengan mengorbankan eksistensi mereka.

Jelas, pertobatan bangsa-bangsa kafir kekristenan telah membuktikan bahwa rencana ilahi memang telah digenapi dalam pribadi Yesus Kristus, dan inilah satu-satunya tanda yang masih ditawarkan Allah kepada bangsa Yahudi untuk tetap berada dalam perjanjian kudus-Nya. Dengan demikian, ditegaskan bahwa perjanjian kedua atau yang baru ini akan berlangsung selama sepertiga terakhir dari 6.000 tahun masa dosa duniawi. Dan hanya dengan kedatangan-Nya yang terakhir dan mulia, Yesus Kristus akan menandai waktu penggenapan perjanjian kedua; karena hingga kedatangan-Nya kembali ini, ajaran yang dinubuatkan melalui simbol-simbol tetap bermanfaat untuk memahami keseluruhan rencana yang telah disiapkan oleh Allah, karena kita berhutang kepada-Nya pengetahuan tentang waktu kedatangan-Nya yang mulia: awal musim semi 2030. Dengan demikian, pada tahun 1844, dengan memberikan Sabat kepada umat pilihan-Nya, Allah mengandalkan pelajaran yang tertulis dalam simbolisme tempat kudus Ibrani dan bait Salomo. Ia mengecam dosa Hari Minggu Katolik yang diwarisi dari Kaisar Konstantinus sejak 7 Maret 321, yang menunjukkan perlunya "pemurnian tempat kudus" baru yang sungguh-sungguh telah digenapi sekali untuk selamanya dalam Yesus Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan. Allah sebenarnya menunggu hingga tahun 1844 untuk mengecam dengan lebih jelas kutukan-Nya atas "Hari Minggu Romawi". Pengadopsiannya menempatkan iman Kristen yang awalnya murni di bawah kutukan dosa yang memutuskan hubungan dengan Allah sesuai dengan pengumuman yang diberikan dalam Daniel 8:12.

Oleh karena itu, pengudusan tentu menyiratkan penghormatan terhadap Sabat Kudus, yang dikuduskan oleh Allah sejak akhir minggu pertama penciptaan-Nya atas sistem duniawi. Terlebih lagi karena Sabat menubuatkan masuknya umat pilihan ke dalam perhentian yang diperoleh melalui kemenangan Yesus dan hadir dalam perintah keempat dari sepuluh perintah Allah yang tersimpan dalam tabut kesaksian di tempat maha kudus, Bait Suci, simbol Roh Allah surgawi yang tiga kali kudus, kudus dalam kesempurnaan tiga peran-Nya yang berurutan sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Segala sesuatu yang ditemukan di sana berharga di hati Allah dan pasti juga berharga di pikiran dan hati umat pilihan-Nya, anak-anak-Nya, umat "keluarga"-Nya. Dengan demikian, pemilihan kekudusan sejati umat pilihan ditetapkan dan diidentifikasi.

Berbeda dengan hukum Musa, yang mengalami penyesuaian demi kemajuan rencana Allah, apa yang terukir di atas batu memiliki nilai abadi hingga akhir dunia. Dan inilah yang terjadi dengan sepuluh perintah-Nya, yang tak satu pun dapat diubah, apalagi dihapus, seperti yang berani dilakukan oleh Roma Kepausan dengan perintah kedua dari sepuluh perintah ini. Niat jahat untuk menipu para calon penerima kekekalan muncul dalam penambahan sebuah perintah demi mempertahankan jumlah sepuluh. Namun, larangan ilahi untuk bersujud di hadapan makhluk, patung, atau representasi memang telah dihapus. Kita mungkin menyesali hal semacam ini, tetapi hal itu tetap memungkinkan kita untuk menyingkap kedok iman yang salah. Mereka yang tidak berusaha untuk memahami dan tetap dangkal secara logis menanggung akibat dari perilaku mereka; mereka mengabaikan cara penghakiman mereka hingga mereka dihukum oleh Allah.

Kuil atau tempat suci

Mari kita tinggalkan aspek religius surgawi yang terlihat dari surga untuk melihatnya dari perspektif yang diberikan oleh kekudusan religius di bumi. Kita menemukannya dalam unsur-unsur yang ditempatkan di bagian "bait suci" dari "rumah Yahweh." Dalam kemah suci zaman Musa, ruangan ini adalah kemah pertemuan. Ada tiga unsur ini, dan ketiganya berkaitan dengan meja roti sajian, kandil dengan tujuh saluran dan tujuh pelita, dan mezbah pembakaran ukupan yang ditempatkan tepat di depan tabir di tengah ruangan. Jika dilihat dari luar, meja roti berada di sebelah kiri, di utara, dan kandil berada di sebelah kanan, di selatan. Simbol-simbol ini adalah realitas yang terwujud dalam kehidupan orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Keduanya saling melengkapi dan tak terpisahkan.

Tempat lilin emas dengan tujuh lampu

Kel.26:35: “ *Meja itu haruslah kautaruh di depan tabir itu, dan kandil itu berhadapan dengan meja itu, pada sisi selatan Kemah Suci, dan meja itu haruslah kautaruh pada sisi utara* .”

Di Bait Suci, kandil ditempatkan di sebelah kiri, di sisi selatan. Pembacaan simbol-simbol dilakukan secara berurutan, dari selatan ke utara. Kandil melambangkan Roh dan terang Allah sejak awal Perjanjian Lama. Perjanjian Kudus sudah didasarkan pada pengorbanan *"Anak Domba Allah* " Paskah yang

dilambangkan dan didahului oleh anak domba atau domba jantan muda yang dipersembahkan sejak zaman Adam. Dalam Wahyu 5:6, simbol-simbol kandil dilampirkan padanya: " *tujuh mata, yaitu ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi* " dan " *tujuh tanduk* " yang menghubungkannya dengan pengudusan kuasa.

Kaki dian ada untuk memenuhi kebutuhan umat pilihan akan terang. Mereka mendapatkannya dalam nama Yesus Kristus, yang di dalam-Nya terdapat pengudusan (= 7) terang ilahi. Pengudusan ini dilambangkan dengan angka "tujuh" yang hadir dalam wahyu Alkitab sejak penciptaan minggu tujuh hari sejak awal mula. Dalam Kitab Zakharia, Roh Kudus mengaitkan " *tujuh mata* " dengan batu utama yang akan digunakan Zerubabel untuk membangun kembali bait suci Salomo yang dihancurkan oleh bangsa Babilonia. Dan Ia berkata tentang " *tujuh mata* " ini: " *Ketujuh mata ini adalah mata YaHWéH, yang menjelajah seluruh bumi.* " Dalam Wahyu 5:6, pesan ini dikaitkan dengan Yesus Kristus, " *Anak Domba Allah* ": " *Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih.* ***Ia bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi*** ." Ayat ini dengan tegas menegaskan pengudusan keilahian Mesias, Yesus. Allah Pencipta yang agung mengutus diri-Nya sendiri ke bumi untuk melaksanakan kurban penebusan sukarela-Nya dalam diri Yesus. Berkat karya Roh ilahi inilah saya berutang penjelasan-penjelasan yang disajikan dalam karya-karya saya. Terang itu progresif dan pengetahuan bertambah seiring waktu. Kita berutang kepada-Nya segala pemahaman kita akan firman-firman nubuat-Nya.

Altar parfum

Dengan mempersembahkan tubuh jasmani-Nya kepada kematian, dalam norma sempurna roh dan seluruh jiwa-Nya, Yesus Kristus membawa ke hadapan Allah bau harum yang dilambangkan oleh ritus Ibrani dengan wewangian. Kristus direpresentasikan dalam wewangian ini, tetapi juga dalam peran sebagai pemimpin upacara yang mempersembahkannya.

Tepat di depan tabir, menghadap Tabut Perjanjian dan tutup pendamaiannya, terdapat mezbah pembakaran ukupan yang menganugerahkan peran kepada pemimpin upacara, imam besar, sebagai pendoa syafaat bagi dosa-dosa yang dilakukan oleh orang-orang pilihan-Nya saja. Karena Yesus tidak menanggung dosa seluruh dunia, melainkan hanya dosa orang-orang pilihan-Nya yang kepadanya Ia memberikan tanda terima kasih-Nya. Di bumi, imam besar hanya memiliki nilai nubuat simbolis, karena hak syafaat hanya dimiliki oleh Kristus Sang Juru Selamat. Syafaat adalah hak eksklusif-Nya dan memiliki karakter " *abadi* " sesuai dengan tata cara Melkisedek sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam Daniel 8:11-12: " *Ia meninggikan diri-Nya sendiri terhadap Panglima Balatentara, dan mengambil dari-Nya ~~korban persembahan yang terus-menerus~~ , dan meruntuhkan tempat kudus-Nya. Balatentara pun diserahkan bersama ~~korban persembahan yang terus-menerus~~ karena dosa; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam usahanya* "; dan dalam Ibrani 7:23. Kata " ~~*pengorbanan* "~~ yang dicoret tidak dikutip dalam teks Ibrani

asli. Dalam ayat ini, Allah mengecam konsekuensi dari dominasi kepausan Romawi. Hubungan langsung orang Kristen dengan Yesus dialihkan untuk kepentingan pemimpin kepausan; Allah kehilangan hamba-hamba-Nya yang kehilangan jiwa mereka. Dalam kesempurnaan ilahi-Nya, hanya Allah di dalam Kristus yang dapat melegitimasi perantaraan-Nya, karena Ia mempersembahkan, sebagai tebusan bagi mereka yang Ia doakan, pengorbanan-Nya yang penuh belas kasih dan sukarela yang harum bagi Hakim Allah, Kasih dan Keadilan, yang Ia wakili pada saat yang sama. Perantaraan-Nya tidak otomatis, Ia melakukannya atau tidak, tergantung pada apakah pemohon layak menerimanya atau tidak. Perantaraan Yesus Kristus dimotivasi oleh belas kasih-Nya atas kelemahan jasmaniah alami orang-orang pilihan-Nya, tetapi tidak seorang pun dapat menipu-Nya. Ia menghakimi dan berjuang dengan keadilan dan kebenaran, serta mengakui para penyembah dan hamba-hamba-Nya yang sejati; yang adalah murid-murid-Nya yang sejati. Dalam ritual tersebut, wewangian melambangkan aroma harum Yesus, yang dengan demikian dapat mempersembahkan doa-doa orang-orang kudus-Nya yang setia dengan keharuman pribadi-Nya yang menyenangkan Allah. Prinsipnya serupa dengan bumbu masakan yang akan disantap. Gambaran kenabian Kristus yang menang, Imam Besar duniawi, menjadi usang dan harus lenyap, begitu pula bait suci tempat Ia menjalankan ritual keagamaannya. Prinsip syafaat tetap ada setelah ini, karena doa-doa yang ditujukan kepada Allah oleh para kudus disampaikan dalam nama dan jasa Yesus Kristus, perantara surgawi dan Allah secara penuh pada saat yang bersamaan.

Meja Roti Sajian

Di Bait Suci, roti sajian ditempatkan di sebelah kanan, di sisi utara. Roti sajian melambangkan makanan rohani yang membentuk kehidupan Yesus Kristus, manna surgawi sejati yang diberikan kepada umat pilihan. Ada dua belas roti, sama seperti ada dua belas suku dalam perjanjian ilahi dan manusia yang digenapi dalam Yesus Kristus, sepenuhnya Allah (= 7) dan sepenuhnya Manusia (= 5); angka dua belas merupakan angka perjanjian antara Allah dan manusia ini, dan Yesus Kristus adalah penerapan dan teladannya yang sempurna. Di atas Dialah Allah membangun perjanjian-perjanjian-Nya, yaitu 12 bapa leluhur, 12 rasul Yesus, dan 12 suku yang dimeteraikan dalam Wahyu 7. Dalam pembacaan yang menghadap ke utara "Bait Suci", meja ini berada di sisi perjanjian baru dan di sisi Kerub agung yang ditempatkan di sebelah kiri di Bait Suci.

Halaman depan

Altar pengorbanan

Dalam Wahyu 11:2, Roh Kudus memberikan nasib khusus kepada " *pelataran* " Bait Suci: " *Tetapi pelataran luar Bait Suci, biarkan saja luar, dan janganlah mengukurnya; karena kota itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota kudus itu akan diinjak-injak selama empat puluh dua bulan* ." " *Pelataran* " menunjuk pada pelataran luar yang terletak sebelum pintu masuk ke tempat kudus atau bait suci beratap. Di sana kita menemukan unsur-unsur ritual keagamaan yang berkaitan dengan aspek fisik makhluk. Pertama, ada mezbah kurban tempat hewan kurban dibakar. Sejak kedatangan Yesus Kristus yang

datang untuk menggenapi kurban yang sempurna, ritual ini telah menjadi usang dan berakhir sesuai dengan nubuat Daniel 9:27: " *Ia akan membuat suatu perjanjian yang kokoh dengan banyak orang selama satu masa, dan selama setengah masa* ***ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian*** *; si pemusnah akan melakukan hal-hal yang paling keji, sampai kebinasaan dan apa yang telah ditetapkan menimpa si pemusnah* ." Dalam Ibrani 10:6-9, hal itu ditegaskan: " ***Engkau tidak berkenan kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa*** *. " Lalu Aku berkata, "Sungguh, Aku datang (Dalam gulungan kitab tertulis tentang Aku) untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah." Setelah berkata pertama,* ***"Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa*** *(yang dipersembahkan menurut hukum Taurat), Engkau tidak menginginkannya dan tidak berkenan kepadanya," lalu Ia berkata, "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Dengan demikian Ia menghapuskan hal yang pertama untuk meneguhkan yang kedua. Oleh kehendak-Nyalah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus* ." Tampaknya Paulus, yang diduga sebagai penulis surat ini yang ditujukan kepada "orang Ibrani", menulisnya di bawah perintah Yesus Kristus; yang membenarkan terangnya yang luar biasa dan ketepatannya yang tak tertandingi. Memang, hanya Yesus Kristus sendiri yang dapat berkata kepadanya: "(*Dalam gulungan kitab itu tertulis tentang* ***Aku*** *)* ." Namun ayat 8 dari teks Mazmur 40 mengatakan: " *dengan gulungan kitab yang tertulis untukku* ." Oleh karena itu, modifikasi ini dapat dibenarkan oleh tindakan pribadi Kristus ini dengan Paulus, yang tetap terisolasi selama tiga tahun di Arab, dipersiapkan dan diajar langsung oleh Roh. Dan saya ingatkan Anda, hal ini sudah terjadi dengan gulungan yang ditulis oleh Musa yang menulisnya di bawah perintah Allah.

Laut, tempat wudhu

Elemen kedua pelataran adalah baskom wudhu, sebuah gambaran awal dari ritual pembaptisan. Tuhan memberinya nama "laut." Dalam pengalaman manusia, laut identik dengan "kematian." Laut menelan orang-orang pra-Air Bah dengan banjirnya dan menyebabkan kematian akibat tenggelamnya seluruh pasukan berkuda Firaun yang mengejar Musa dan kaum Ibraninya. Dalam pembaptisan, yang harus dibenamkan sepenuhnya, manusia lama yang berdosa seharusnya mati agar muncul dari air sebagai ciptaan baru, ditebus dan dilahirkan kembali oleh Yesus Kristus, yang mengimputasikan kebenaran-Nya yang sempurna kepadanya. Namun ini hanyalah prinsip teoretis, yang penerapannya akan bergantung pada sifat calon yang mempersembahkan dirinya. Apakah ia datang, seperti Yesus, untuk dibaptis untuk melakukan kehendak Allah? Jawabannya bersifat individual, dan Yesus mengimputasikan kebenaran-Nya atau tidak, tergantung pada kasusnya. Yang pasti adalah bahwa siapa pun yang ingin melakukan kehendak-Nya akan menghormati hukum ilahi yang kudus dengan sukacita dan rasa syukur, yang pelanggarannya merupakan dosa. Jika ia harus mati dalam air baptisan, tidak ada pertanyaan tentang kelahirannya kembali dalam pelayanan kepada Kristus, kecuali secara kebetulan karena kelemahan daging manusia.

Dengan demikian, setelah disucikan dari dosa-dosanya dan dibalut dengan kebenaran Yesus Kristus yang diimputasikan, layaknya imam Perjanjian Lama, umat pilihan Kristen dapat memasuki tempat kudus atau bait suci untuk melayani Allah dalam Yesus Kristus. Jalan agama ilahi yang sejati dengan demikian diungkapkan oleh konstruksi bergambar ini, karena ini hanyalah simbol, realitasnya akan tampak dalam karya-karya yang akan dibawa oleh umat pilihan yang dibenarkan di hadapan manusia, malaikat, dan Allah Sang Pencipta.

Rencana Tuhan dinubuatkan dalam gambar

Bahasa Indonesia: Dalam rencana-Nya, Allah menghapus dosa umat pilihan melalui darah Yesus Kristus yang dibawa ke tutup pendamaian tempat kudus atau tempat maha kudus. Diberikan izin untuk penggalian luar biasa di situs Gunung Golgota di Yerusalem hingga tahun 1982, arkeolog Advent Ron Wyatt mengungkapkan bahwa darah Yesus sebenarnya mengalir di sisi kiri tutup pendamaian yang terletak di gua bawah tanah enam meter di bawah salib penyaliban Kristus; ini terjadi di kaki Gunung Golgota. Dalam ritus imamat, imam yang ditempatkan di tempat kudus menghadap tutup pendamaian dan benda-benda surgawi yang dipasang di tempat maha kudus, tempat kudus. Akibatnya, apa yang ada di sebelah kiri manusia adalah di sebelah kanan Allah. Demikian pula, penulisan bahasa Ibrani dilakukan dari kanan ke kiri manusia, mengambil arah Utara-Selatan, oleh karena itu, dari kiri ke kanan Allah. Dengan demikian, rencana kedua perjanjian itu ditulis dalam pembacaan tempat maha kudus ini, dari kanan manusia ke kirinya; Artinya, kebalikannya bagi Allah. Orang Yahudi pada masa Perjanjian Lama melayani Allah di bawah gambaran simbolis kerub yang terletak di tempat kudus di sebelah kanan mereka. Selama perjanjian mereka, darah kambing yang disembelih pada "Hari Raya Pendamaian" dipercikkan di bagian depan dan di atas tutup pendamaian. Percikan dilakukan tujuh kali dengan jarinya oleh imam besar ke arah Timur. Memang benar bahwa Perjanjian Lama merupakan fase timur dari rencana penyelamatan-Nya. Orang-orang berdosa yang akan diampuni berada di Timur, di Yerusalem. Pada hari Yesus mencurahkan darah-Nya, darah itu jatuh di atas tutup pendamaian yang sama ini, dan Perjanjian Baru diberlakukan atas darah-Nya dan kebenaran-Nya dimulai di bawah tanda kerub kedua yang terletak di sebelah kiri, di sisi selatan. Jadi, dilihat oleh Allah, perkembangan ini terjadi dari kiri-Nya ke " *kanan "* **-Nya** , sisi berkat-Nya, sebagaimana tertulis dalam Mazmur 110:1: " *Dari Daud. Sebuah Mazmur. Firman Yahweh kepada Tuhanku: Duduklah di* ***sebelah kanan-Ku*** *, sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu* ." Dan untuk menegaskan Ibrani 7:17, ayat 4 sampai 7, disebutkan: " *Yahweh telah bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal: Engkau adalah imam untuk selama-lamanya, seperti Melkisedek. Tuhan, di sebelah kanan-Mu, meremukkan raja-raja pada hari murka-Nya. Ia menjalankan keadilan di antara bangsa-bangsa: semuanya penuh dengan mayat; Ia meremukkan kepala di seluruh negeri. Ia minum dari sungai sambil berjalan: oleh karena itu Ia mengangkat kepala-Nya* ." Dengan demikian, Yesus Kristus yang lemah lembut namun adil membuat para pencemooh dan pemberontak membayar harga atas penghinaan mereka terhadap kesaksian luhur kasih-Nya yang penuh belas kasihan bagi umat pilihan-Nya yang ditebus.

Agar ketika memasuki pelataran atau bait suci, orang Ibrani akan membelakangi "matahari terbit" yang disembah sepanjang sejarah oleh orang-orang kafir di berbagai tempat di bumi, Allah menghendaki tempat kudus itu dibangun, sepanjang panjangnya, pada sumbu Timur-Barat. Oleh karena itu, dinding kanan Tempat Mahakudus terletak di "Utara" dan dinding kiri berada di sisi "Selatan".

Dalam Matius 23:37, Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai " *ayam betina yang melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya* ": " *Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau!* " Inilah yang diajarkan oleh sayap-sayap kedua kerubim yang terbentang untuk masing-masing dari dua perjanjian yang berurutan. Menurut Keluaran 19:4, Allah membandingkan diri-Nya dengan seekor " *burung rajawali* ": " *Kamu telah melihat apa yang Kulakukan kepada Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap burung rajawali dan membawa kamu kepada-Ku* ." Dalam Wahyu 12:14, Ia secara khusus menyebut " *burung rajawali yang besar* ": " *Dan kepada perempuan itu diberikan dua sayap burung rajawali yang besar, supaya ia dapat terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia dipelihara selama satu masa dan dua masa dan setengah masa, jauh dari hadapan ular* ." Gambar-gambar ini menggambarkan realitas yang sama: Tuhan melindungi mereka yang Ia kasihi karena mereka mengasihi-Nya, dalam dua perjanjian berturut-turut, sebelum dan sesudah Yesus Kristus.

Akhirnya, secara simbolis, Bait Suci Ibrani melambangkan tubuh Kristus, tubuh orang pilihan, dan secara kolektif, Mempelai Wanita Kristus, Orang Pilihan-Nya, jemaat orang-orang pilihan. Karena semua alasan ini, Allah menetapkan aturan-aturan sanitasi dan makanan agar berbagai bentuk Bait Suci ini dikuduskan dan dihormati; 1 Korintus 6:19: " *Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?* "

Emas, tidak lain hanyalah emas

Pentingnya kriteria ini juga harus ditekankan: semua perabotan dan perkakas, kerubim, dan dinding bagian dalamnya sendiri terbuat dari emas atau dilapisi emas tempaan. Karakteristik emas adalah karakternya yang tak berubah; inilah satu-satunya nilai yang diberikan Allah padanya. Tidak mengherankan bahwa Ia menjadikan emas sebagai simbol iman yang sempurna, yang teladannya yang unik dan sempurna adalah Yesus Kristus. Bagian dalam bait suci dan tempat kudus menggambarkan aspek batin dari roh Yesus Kristus yang dihuni oleh pengudusan, kemurnian Roh Kudus Allah; karakter-Nya tak berubah dan inilah penyebab kemenangan-Nya atas dosa dan maut. Teladan yang diberikan oleh Yesus disajikan oleh Allah sebagai model yang harus ditiru oleh semua orang pilihan-Nya; itulah persyaratan-Nya, satu-satunya syarat untuk menjadi, baik secara individu maupun kolektif, selaras dengan kehidupan surgawi yang kekal, upah dan pahala para pemenang. Nilai-nilai yang menjadi milik-Nya harus menjadi milik kita, kita harus menyerupai-Nya seperti klon, sebagaimana tertulis dalam 1 Yohanes 2:6: " *Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia*

wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup ." Arti emas diberikan kepada kita dalam 1 Petrus 1:7: " *Semoga kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api—ternyata layak untuk dipuji dan dimuliakan dan dihormati pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya* ." Allah menguji iman umat pilihan-Nya. Meskipun tidak dapat diubah, emas dapat mengandung jejak bahan-bahan yang tidak murni, dan untuk membersihkannya, emas harus dipanaskan dan dilebur. Kotoran atau kotoran kemudian muncul ke permukaan dan dapat dihilangkan. Inilah gambaran pengalaman hidup duniawi para murid yang telah ditebus, di mana Kristus menyingkirkan kejahatan dan menyucikan mereka, dengan menguji mereka. Dan hanya dengan syarat kemenangan mereka dalam pencobaan itu, di akhir hidup mereka, nasib kekal mereka diputuskan oleh Hakim Agung Yesus Kristus. Kemenangan ini hanya dapat diraih melalui dukungan dan pertolongan-Nya, sebagaimana yang Ia nyatakan dalam Yohanes 15:5-6 dan 10-14: " *Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar* ." Ketaatan pada perintah-perintah ilahi dituntut: " *Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.* " Mati bagi sahabat-sahabat-Nya menjadi puncak sempurna dari standar kasih-Nya yang luhur: " *Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya* ." Namun pengakuan Yesus ini bersyarat: " ***Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu melakukan apa yang Kuperintahkan kepadamu*** ."

Sementara itu, kandil dengan tujuh lampu terbuat dari emas murni. Saat itu, kandil itu hanya dapat melambangkan kesempurnaan Yesus Kristus. Emas yang kemudian ditemukan di gereja-gereja Katolik Roma adalah gambaran dari klaim iman palsu mereka. Inilah sebabnya, sebaliknya, kuil-kuil Protestan dilucuti dari semua ornamen, sederhana dan keras. Dalam simbolisme tempat kudus dan bait suci, keberadaan emas membuktikan bahwa tempat kudus hanya dapat mewakili Yesus Kristus yang ilahi. Namun, lebih lanjut, tertulis bahwa Dia adalah Kepala, kepala Gereja yang adalah tubuh-Nya dalam Ef. 5:23-24: " *Karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Jemaat adalah tubuh-Nya , dan Dialah yang menyelamatkan jemaat itu."* Bahasa Indonesia *: Sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala hal.* Tetapi kemudian Roh menjelaskan: " *Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya, untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air* ***dan firman ,*** *supaya Ia dapat menempatkannya di hadapan diri-Nya dalam kemuliaan tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat itu kudus dan tidak bercela.* Maka, dengan jelas diungkapkan apa yang menjadi dasar agama Kristen yang sejati. Standarnya bukan sekadar teoretis, melainkan praktik yang diterapkan dalam

seluruh realitasnya. Keselarasan dengan standar " ***firman*** " yang diwahyukan-Nya diperlukan; ini menyiratkan penghormatan terhadap perintah dan ketetapan Allah serta pengetahuan tentang misteri yang diwahyukan dalam nubuat-nubuat-Nya di dalam Alkitab. Kriteria ini, " *tidak bercacat* atau *tidak bercacat* " umat pilihan, diingatkan dan ditegaskan dalam Wahyu 14:5 yang dikaitkan dengan orang-orang kudus "Advent" sebagai tanda kedatangan Kristus yang sejati dan terakhir. Mereka dilambangkan dengan " *144.000* " yang dimeteraikan dengan " ***meterai Allah*** " dalam Wahyu 7. Pengalaman mereka adalah pengalaman **seluruh Pengudusan** . Kajian ini menunjukkan bahwa Kemah Suci, Bait Suci, Bait Suci, dan semua simbolnya menubuatkan rencana penyelamatan Allah yang agung. Tujuan dan penggenapannya ditemukan dalam manifestasi pelayanan Yesus Kristus di bumi yang diwahyukan kepada manusia. Dengan demikian, hubungan yang dimiliki orang-orang pilihan dengan-Nya bersifat profetik dalam sifat dan karakter; manusia yang tidak berpengetahuan bersandar pada Allah Pencipta yang Mahatahu; yang membangun masa depannya dan menyatakannya kepadanya.

Kajian tentang bait suci yang dibangun oleh Raja Salomo baru saja menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak boleh mencampuradukkan bagian "bait suci" yang dapat diakses manusia dengan "tempat kudus" yang disediakan khusus untuk Allah surgawi. Akibatnya, kata "tempat kudus" yang digunakan untuk menggantikan kata "kekudusan" dalam Daniel 8:14 kali ini kehilangan semua legitimasinya , karena merujuk pada tempat surgawi di mana penyucian tidak diperlukan pada tahun 1843. Sebaliknya, kata "kekudusan" merujuk pada orang-orang kudus yang harus meninggalkan praktik dosa di bumi agar dikuduskan, yaitu, dipilih untuk dipilih oleh Allah.

Pada saat kematian Yesus Kristus, tabir yang memisahkan "bait suci" dari "tempat kudus" dirobek oleh Allah, tetapi hanya doa orang-orang kudus yang akan mendapatkan akses rohani ke tempat kudus surgawi di mana Yesus akan bersyafaat bagi mereka. Bagian bait suci akan melanjutkan perannya sebagai rumah pertemuan orang-orang pilihan di bumi. Hal yang sama terjadi pada tahun 1843, prinsipnya diperbarui. "Bait suci" orang-orang kudus tetap ada di bumi, dan di "tempat kudus", yang secara unik bersifat surgawi, perantaraan Kristus secara resmi dilanjutkan hanya untuk orang-orang pilihan Advent yang terpilih. Oleh karena itu, tidak ada lagi "tempat kudus" di bumi dalam perjanjian baru, di mana simbolnya lenyap. Yang tersisa hanyalah "bait suci" rohani orang-orang pilihan yang telah ditebus.

Satu-satunya kekotoran yang perlu disucikan adalah dosa-dosa manusia di bumi, karena tak satu pun dosa mereka menajiskan surga. Hanya kehadiran iblis dan roh-roh jahatnya yang memberontak yang dapat melakukan hal ini, dan oleh karena itu, dengan kemenangan, di dalam Mikhael, Yesus Kristus mengusir mereka dari surga dan melemparkan mereka ke bumi dosa di mana mereka harus tetap tinggal sampai mati.

Ada satu hal yang perlu dipahami setelah membahas simbolisme kekudusan. Sesuci apa pun simbol-simbol ini, semuanya hanyalah hal-hal materi. Kekudusan sejati ada di dalam orang yang hidup, itulah sebabnya Yesus Kristus lebih dari sekadar bait suci, yang keberadaannya semata-mata untuk menampung hukum Allah, gambaran karakter dan keadilan-Nya yang dilanggar oleh orang

berdosa di bumi. Allah telah menggenapi hal-hal ini melalui Musa dan para pekerja-Nya semata-mata untuk mendukung pengajaran orang-orang pilihan-Nya. Untuk menghindari perilaku penyembahan berhala, Allah memberi kuasa kepada seorang pria, hamba-Nya, Ron Wyatt, untuk menemukan dan menyentuh bahtera kesaksian-Nya pada tahun 1982. Sebab " *kesaksian Yesus* ", yang " *adalah roh nubuat* ", jauh lebih unggul dan lebih bermanfaat bagi-Nya karena Ia datang secara pribadi untuk mengungkapkan makna rencana keselamatan yang disiapkan bagi orang-orang pilihan-Nya di bumi. Ron Wyatt diizinkan untuk memfilmkan Sepuluh Perintah Allah yang dikeluarkan dari bahtera oleh para malaikat, tetapi ia menolak untuk menyimpan film tersebut. Fakta-fakta ini membuktikan bahwa Allah telah mengetahui sebelumnya penolakan-Nya, tetapi pilihan ini melindungi kita dari penyembahan berhala yang mungkin ditimbulkan oleh rekaman semacam itu pada sebagian umat pilihan-Nya yang lebih rentan. Realitas ini telah diungkapkan kepada kita, agar kita dapat menyimpannya dalam pikiran kita sebagai hak istimewa yang indah yang diberikan oleh Allah kita yang penuh kasih.

Pemisahan Kejadian

Kini setelah kajian kitab ini menyingkapkan kepada kita rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu, kini saya harus memperkenalkan Anda kepada nubuat-nubuat yang disingkapkan dalam kitab Kejadian, sebuah kata yang berarti "permulaan".

Perhatian!!! Kesaksian yang akan kita peroleh dalam kajian Kitab Kejadian ini datang langsung dari mulut Allah yang mendiktekannya kepada hamba-Nya, Musa. Ketidakpercayaan terhadap kisah ini merupakan penghinaan terbesar yang dapat ditujukan langsung kepada Allah, penghinaan yang secara definitif menutup pintu surga karena menunjukkan ketiadaan sama sekali " *iman, yang tanpanya mustahil orang berkenan kepada Allah* ," menurut Ibrani 11:6.

Dalam prolog Wahyu-Nya, Yesus dengan tegas menekankan ungkapan ini: " *Akulah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir* ," yang Ia kutip kembali di akhir Wahyu-Nya dalam Wahyu 22:13. Kita telah membahas sifat kenabian Kitab Kejadian, khususnya mengenai minggu tujuh hari yang menubuatkan tujuh ribu tahun. Di sini, saya mendekati Kitab Kejadian ini dari perspektif tema " **pemisahan** ," yang secara khusus mencirikannya, seperti yang akan kita lihat.

Kejadian 1

Hari ke [1]

Kejadian 1:1: " *Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi* ."

Sebagaimana ditunjukkan oleh kata " *permulaan* ", " *bumi* " memang diciptakan oleh Tuhan sebagai pusat dan dasar dari sebuah dimensi baru, yang sejajar dengan bentuk-bentuk kehidupan surgawi yang mendahuluinya. Jika kita menggunakan gambaran seorang pelukis, tugasnya adalah menciptakan dan mewujudkan sebuah lukisan baru. Namun, perlu dicatat bahwa, dari asal-usulnya, " *langit dan bumi* " **terpisah** . " *Langit* " menunjukkan kosmos antarbintang yang kosong, gelap, dan tak terbatas; dan " *bumi* " kemudian muncul dalam bentuk bola yang tertutup air. " *Bumi* " tidak memiliki pra-eksistensi hingga minggu penciptaan karena diciptakan pada awal atau " *permulaan* " penciptaan dimensi terestrial yang spesifik ini. Bumi muncul dari ketiadaan dan mengambil bentuk atas perintah Tuhan untuk memenuhi peran yang menjadi penting karena kebebasan yang merupakan asal mula dosa yang dilakukan di surga oleh ciptaan-Nya yang pertama; Dia yang disebut Yesaya 14:12 sebagai " *bintang timur* " dan " *putra fajar* " telah menjadi Setan sejak ia menantang otoritas Tuhan. Sejak saat itu dia menjadi pemimpin kubu pemberontak surgawi yang ada dan kubu duniawi yang akan datang.

Kej. 1:2: *"Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air* ."

Layaknya seorang pelukis yang mulai dengan mengoleskan cat dasar ke kanvas, Allah menyajikan situasi yang berlaku dalam kehidupan surgawi yang telah diciptakan dan kehidupan duniawi yang akan Ia ciptakan. Dengan demikian,

Ia menunjuk dengan kata " *kegelapan* " segala sesuatu yang tidak Ia setujui , yang akan Ia sebut " *terang* " dalam pertentangan yang mutlak. Mari kita perhatikan hubungan yang dibangun ayat ini antara kata " *kegelapan* ", yang selalu dalam bentuk jamak karena aspeknya begitu beragam, dan kata " *jurang maut* ", yang menunjukkan bumi yang tidak memiliki bentuk kehidupan. Allah menggunakan simbol ini untuk menunjuk musuh-musuh-Nya: kaum revolusioner dan pemikir bebas yang "tidak bertuhan" dalam Wahyu 11:7 dan para pemberontak Katolikisme kepausan dalam Wahyu 17:8. Namun, kaum Protestan yang memberontak bergabung dengan mereka pada tahun 1843, dan pada gilirannya berada di bawah kekuasaan Setan, " *malaikat jurang maut* " dalam Wahyu 9:11; yang kemudian bergabung dengan Adventisme yang tidak setia pada tahun 1995.

Dalam gambaran yang diberikan dalam ayat ini, kita melihat bahwa " *kegelapan* " **memisahkan** " *Roh Allah* " dari " *air* " yang akan bernubuat secara simbolis, dalam Daniel dan Wahyu, sejumlah besar " *bangsa, suku, dan bahasa* " di bawah simbol " *laut* " dalam Daniel 7:2-3 dan Wahyu 13:1, dan di bawah simbol " *sungai-sungai* " dalam Wahyu 8:10, 9:14, 16:12, 17:1-15. **Pemisahan ini** akan segera dikaitkan dengan " ***dosa*** " asal yang akan dilakukan oleh Hawa dan Adam. Seperti dalam gambaran yang diberikan, Allah bersekutu dengan dunia kegelapan yang terikat pada para malaikat pemberontak yang mengikuti Setan dalam pilihannya untuk menantang otoritas Allah.

Kej. 1:3: “ Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang! " *Lalu terang itu jadi* .

Allah menetapkan standar " *kebaikan* "-Nya sesuai dengan penghakiman-Nya yang berdaulat. Pilihan " *kebaikan* " ini melekat pada kata " *terang* " karena aspeknya yang mulia, yang dapat dilihat oleh semua orang, karena kebaikan tidak menimbulkan " *rasa malu* " yang membuat manusia bersembunyi untuk melakukan perbuatan jahatnya. "Rasa malu" ini akan dirasakan oleh Adam setelah dosa menurut Kej. 3, dibandingkan dengan Kej. 2:25.

Kej. 1:4: “ *Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu Allah* ***memisahkan*** *terang itu dari gelap* .”

Inilah **penghakiman pertama** yang diungkapkan Allah. Ini mengungkapkan pilihan-Nya akan **kebaikan** , yang dilambangkan oleh kata " *terang* ", dan kutukan-Nya atas **kejahatan** , yang dilambangkan oleh kata " *kegelapan* ".

Allah menyingkapkan kepada kita tujuan penciptaan-Nya di bumi dan dengan demikian hasil akhir yang akan dicapai rencana-Nya: **pemisahan definitif** antara mereka yang mencintai " *terang* "-Nya dari mereka yang lebih menyukai " *kegelapan"* . " *Terang dan gelap* " adalah dua pilihan yang dimungkinkan oleh prinsip kebebasan yang ingin Allah berikan kepada semua makhluk surgawi dan duniawi-Nya. Kedua kubu yang berseberangan ini pada akhirnya memiliki dua pemimpin: Yesus Kristus sebagai " *terang* " dan Setan sebagai " *kegelapan* ". Dan kedua kubu yang berseberangan ini, seperti dua kutub bumi, juga akan memiliki dua tujuan mutlak yang berbeda; orang-orang pilihan akan hidup kekal dalam terang Allah menurut Wahyu 21:23; dan dihancurkan oleh kedatangan Kristus kembali, para pemberontak akan berakhir dalam keadaan " *debu "* di bumi yang tandus yang sekali lagi telah menjadi *"jurang maut* " dalam Kejadian 1:2. Setelah

dibangkitkan untuk diadili, mereka akan dimusnahkan secara definitif, dilahap dalam *"lautan api* " dari " *kematian kedua* " menurut Wahyu 20:15.

Kej. 1:5: " *Allah menyebut terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama* ."

Hari pertama " Penciptaan ini didedikasikan untuk pemisahan definitif kedua kubu yang dibentuk oleh pilihan " *terang dan gelap* " yang akan saling berhadapan di bumi hingga kemenangan akhir Yesus Kristus dan pembaruan ciptaan di bumi. Dengan demikian, " *hari pertama* " ini " *ditandai* " oleh otorisasi yang diberikan Allah kepada para pemberontak untuk melawan-Nya selama "tujuh ribu" tahun yang dinubuatkan oleh seluruh minggu tersebut. Dengan demikian, hari Minggu "Kristen" saat ini sangat cocok untuk menjadi tanda , yaitu " *tanda* " penyembahan palsu terhadap dewa yang ditemukan selama enam milenium di antara bangsa-bangsa pagan atau Yahudi kafir, terutama di era Kristen, sejak ditetapkannya "hari Matahari yang Tak Terkalahkan" sebagai hari istirahat mingguan yang diberlakukan oleh otoritas kekaisaran Konstantinus I ' pada tanggal 7 Maret 321. Dengan demikian, sejak tanggal ini, hari Minggu "Kristen" saat ini telah menjadi " *tanda binatang* " setelah dukungan religius yang diberikan kepadanya oleh iman Katolik Roma kepausan sejak tahun 538. Jelas, *"alfa* " Kitab Kejadian memiliki banyak hal untuk ditawarkan kepada para hamba setia Yesus Kristus di zaman " *omega* ". Dan itu belum berakhir.

Hari ke $^{-2}$

Kej. 1:6: " *Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk* ***memisahkan*** *air dari air* ."

Di sini sekali lagi, ini adalah soal **pemisahan** : " *air dari air* ." Tindakan ini menubuatkan **pemisahan** makhluk ciptaan Allah yang dilambangkan oleh " *air* ." Ayat ini menegaskan **pemisahan alami** kehidupan surgawi dari kehidupan duniawi dan dalam keduanya, **pemisahan** "anak-anak Allah" dari "anak-anak iblis" yang dipanggil untuk hidup berdampingan sampai penghakiman yang ditandai dengan kematian Yesus Kristus bagi para malaikat pemberontak yang jahat, dan sampai kedatangan Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan bagi penduduk bumi. **Pemisahan ini** akan membenarkan fakta bahwa manusia akan diciptakan sedikit lebih rendah daripada para malaikat surgawi karena dimensi surgawi tidak akan dapat diakses olehnya. Sejarah bumi akan menjadi sejarah pemilahan yang panjang hingga akhirnya. Dosa telah menciptakan kekacauan dan Allah mengatur kekacauan ini dengan pemilahan selektif.

Kej. 1:7: " *Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia* ***memisahkan*** *air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian* ."

Gambaran yang diberikan **memisahkan** kehidupan duniawi yang dinubuatkan oleh " *air yang ada di bawah* " dari kehidupan surgawi yang " *ada di atas cakrawala* ."

Kej. 1:8: " *Lalu Allah menyebut cakrawala itu Langit; jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua* ."

Langit ini, merujuk pada lapisan atmosfer yang terbentuk dari dua gas (hidrogen dan oksigen) penyusun air, mengelilingi seluruh permukaan bumi dan tidak dapat diakses secara alami oleh manusia. Allah menghubungkannya dengan keberadaan kehidupan surgawi yang tak kasatmata, sebagaimana yang terjadi karena Iblis sendiri akan disebut " *penguasa kerajaan angkasa* " dalam Ef. 2:2: "*... yang dahulu kamu hidup di dalamnya, mengikuti jalan dunia ini, menaati* ***penguasa kerajaan angkasa, yaitu*** *roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka* "; sikap yang sudah dimilikinya di dunia surgawi.

Hari ke [3]

Kej. 1:9: " *Berfirmanlah Allah, 'Hendaklah segala air di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering.' Dan jadilah demikian* ."

Hingga saat ini, " *air* " menutupi seluruh bumi, tetapi belum mengandung bentuk kehidupan hewan laut apa pun yang akan tercipta pada [hari ke-5] . Ketepatan ini akan memberikan seluruh keasliannya pada peristiwa banjir di Kejadian 6, yang akan mampu menyebarkan bentuk kehidupan hewan laut di bumi yang terendam; yang akan membenarkan penemuan fosil dan cangkang laut selanjutnya di sana.

Kej. 1:10: " *Allah menyebut yang kering itu darat, dan kumpulan air itu disebut-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik* ."

Pemisahan baru ini dinilai " *baik* " oleh Allah karena di luar samudra dan benua, Ia memberikan kepada kedua istilah " *laut dan daratan* " ini peran dua simbol yang masing-masing akan menunjuk Gereja Kristen Katolik dan Gereja Kristen Protestan yang muncul dari yang pertama dengan nama Gereja Reformasi. **Pemisahan mereka** yang dilakukan antara tahun 1170 dan 1843 karena itu dinilai " *baik* " oleh Allah. Dan dorongan-Nya bagi para hamba-Nya yang setia pada masa Reformasi diungkapkan dalam Wahyu 2:18 sampai 29. Dalam ayat-ayat ini, kita menemukan klarifikasi penting dari ayat 24 dan 25 yang memberi kesaksian tentang situasi sementara yang luar biasa: " *Kepada kamu, sebanyak orang yang ada di Tiatira, yang tidak memiliki ajaran ini, dan yang tidak mengetahui seluk-beluk Iblis, seperti yang mereka sebut, Aku berkata kepadamu:* ***Aku tidak menanggungkan beban lain kepadamu*** *;* ***Hanya*** *apa yang kaumiliki, peganglah itu sampai Aku datang* ." Sekali lagi, dengan pengelompokan ini, Allah menertibkan kekacauan yang diciptakan oleh roh-roh malaikat dan manusia yang memberontak. Mari kita perhatikan ajaran lain ini, " *bumi* " akan memberikan namanya kepada seluruh planet karena " *kering* " dipersiapkan untuk menjadi lingkungan alami kehidupan manusia yang untuknya ciptaan ini diciptakan oleh Allah. Karena permukaan laut empat kali lebih besar daripada permukaan daratan, planet ini bisa saja disebut " *laut* " yang lebih pantas tetapi tidak dibenarkan dalam rencana ilahi. Kata-kata dari "perkataan" ini: "burung-burung yang sejenis bulu berkumpul bersama dan burung-burung yang sejenis bulu berkumpul bersama," ditemukan dalam pengelompokan ini. Dengan demikian, antara tahun 1170 dan 1843, umat Protestan yang setia dan damai diselamatkan oleh kebenaran Kristus yang diperhitungkan kepada mereka secara luar biasa tanpa ketaatan pada

perhentian Sabat dari hari ketujuh yang sejati: Sabtu. Dan tuntutan akan perhentian inilah yang menjadikan " *bumi* " sebagai simbol iman Kristen yang palsu sejak tahun 1843, menurut Dan. 8:14. Bukti penghakiman ilahi ini muncul dalam Wahyu 10:5 ketika Yesus meletakkan " *kaki-Nya* " di " *laut dan darat* " untuk menghancurkannya dengan murka-Nya.

Kej. 1:11: " *Berfirmanlah Allah: 'Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji di tanah.* '" Dan jadilah demikian.

Prioritas yang diberikan Allah kepada daratan kering ditegaskan: pertama, ia menerima kuasa untuk " ***menghasilkan*** " " *tumbuhan, tanaman berbiji, pohon buah-buahan yang menghasilkan buah sesuai jenisnya* "; segala sesuatu dihasilkan pertama-tama untuk kebutuhan manusia, dan kedua untuk hewan darat dan hewan langit yang akan mengelilinginya. Hasil bumi ini akan digunakan Allah sebagai gambaran simbolis untuk mengungkapkan ajaran-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Manusia, seperti " *pohon* ", akan menghasilkan buah, baik atau buruk.

Kej. 1:12: " *Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.* "

hari ketiga ini , tak ada kesalahan yang menodai karya ciptaan Tuhan, alam sempurna, artinya, dinilai " *baik* ". Dalam kemurnian atmosfer dan terestrial yang sempurna, bumi melipatgandakan hasil produksinya. Buah-buahnya ditujukan bagi makhluk-makhluk yang akan hidup di bumi: manusia dan hewan yang pada gilirannya akan menghasilkan buah sesuai dengan kepribadian mereka.

Kej. 1:13: " *Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga* ."

Hari ke 4

Kej. 1:14: " *Berfirmanlah Allah: 'Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk* ***memisahkan*** *siang dari malam, dan biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun* .'"

Pemisahan baru muncul: " *siang dari malam* ." Hingga hari keempat ini, cahaya siang belum diperoleh oleh benda langit. Pemisahan siang dan malam sudah ada dalam bentuk virtual yang diciptakan oleh Tuhan. Agar ciptaan-Nya tidak bergantung pada kehadiran-Nya, Tuhan akan menciptakan benda-benda langit pada hari keempat yang memungkinkan manusia menetapkan kalender berdasarkan posisi benda-benda ini di kosmos antarbintang. Dengan demikian akan muncul tanda-tanda Zodiak, astrologi yang mendahului zamannya tetapi tanpa ramalan yang menyertainya saat ini, yaitu astronomi.

Kej. 1:15: " *Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk menerangi bumi. Dan jadilah demikian* ."

" *Bumi* " harus diterangi oleh " *siang* " sebagaimana oleh " *malam* ", tetapi " *cahaya* " *siang* harus melampaui " *malam* " karena ia merupakan gambaran simbolis Allah kebenaran, pencipta segala sesuatu yang hidup. Dan suksesi dalam tatanan " *malam siang " menubuatkan kemenangan terakhir-Nya melawan semua musuh-Nya yang juga adalah orang-orang pilihan-Nya yang terkasih dan terberkati. Peran " menerangi bumi "* ini akan memberi bintang-bintang ini makna simbolis dari tindakan keagamaan yang mengajarkan kebenaran atau kebohongan yang disampaikan atas nama Allah pencipta.

Kej. 1:16: " *Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang* ."

Perhatikan detail ini: dengan membangkitkan " *matahari* " dan " *bulan* ", " *dua benda penerang besar* ", Allah menyebut matahari dengan ungkapan " *yang terbesar* ", sementara gerhana membuktikannya; kedua cakram matahari dan bulan tampak bagi kita dalam ukuran yang sama, yang satu menutupi yang lain secara timbal balik. Namun, Allah yang menciptakannya tahu sebelum manusia bahwa penampakannya yang kecil disebabkan oleh jaraknya dari bumi, matahari 400 kali lebih besar tetapi 400 kali lebih jauh daripada bulan. Dengan ketepatan ini, Ia menegaskan dan meneguhkan gelar tertinggi-Nya sebagai Allah pencipta. Lebih lanjut, pada tataran spiritual, Ia mengungkapkan "kebesaran"-Nya yang tak tertandingi dibandingkan dengan kecilnya bulan , simbol malam dan kegelapan. Penerapan peran simbolis ini akan berkaitan dengan Yesus Kristus yang disebut " *terang* " dalam Yohanes 1:9: " *Terang itu adalah terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, setelah datang ke dalam dunia* ." Mari kita perhatikan bahwa perjanjian kuno orang-orang Yahudi duniawi, yang dibangun di atas kalender lunar, ditempatkan di bawah tanda era "gelap"; ini sampai kedatangan Kristus yang pertama dan kedua. Sama seperti perayaan "hari raya bulan baru", momen ketika bulan yang menghilang menjadi tak terlihat, menubuatkan kedatangan era matahari Kristus, yang dalam Maleakhi 4:2 dibandingkan dengan " *matahari kebenaran* ": " *Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit* ***Surya kebenaran*** *dengan kesembuhan pada sayapnya; kamu akan keluar dan melompat-lompat seperti anak lembu dari kandangnya* ,...". Setelah perjanjian Yahudi kuno, " *bulan* " menjadi simbol iman Kristen yang palsu, berturut-turut Katolik sejak 321 dan 538, kemudian Protestan sejak 1843, dan... Advent institusional sejak 1994.

Ayat ini juga membangkitkan " *bintang-bintang* ". Cahaya mereka redup, tetapi jumlahnya begitu banyak sehingga tetap menerangi langit malam-malam duniawi. " *Bintang* " dengan demikian menjadi simbol para utusan agama yang tetap berdiri atau yang jatuh, seperti tanda "meterai *ke -6* " dalam Wahyu 6:13, di mana jatuhnya bintang-bintang bernubuat pada 13 November 1833 kepada orang-orang pilihan, kejatuhan besar Protestantisme pada tahun 1843. Kejatuhan ini secara paralel berkaitan dengan para utusan Kristus, penerima pesan dari " *Sardis* " , yang kepada mereka Yesus menyatakan: " *Kamu dianggap hidup, padahal kamu mati* ." Kejatuhan ini dikenang dalam Wahyu 9:1: "Lalu *malaikat yang kelima meniup sangkakalanya. Dan aku melihat* ***sebuah bintang yang jatuh dari langit ke bumi*** *. Kepadanya diberikan kunci jurang maut* ." Sebelum kejatuhan

Protestan, Wahyu 8:10 dan 11 mengingatkan kita pada kejatuhan Katolik yang secara definitif dikutuk oleh Allah: " Lalu *malaikat yang ketiga meniup sangkakalanya,* ***dan sebuah bintang besar jatuh dari langit, menyala-nyala seperti obor*** *, dan menimpa sepertiga dari sungai-sungai dan mata air.* " Ayat 11 memberinya nama " *Absinthe* ": " ***Nama bintang itu adalah Absinthe*** *; dan sepertiga dari air berubah menjadi* ***apsintus*** *, dan banyak orang mati karena air itu, sebab air itu telah menjadi pahit* ." Hal ini ditegaskan dalam Wahyu 12:4: " ***Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit*** *dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya yang telah melahirkan itu* ." Para utusan agama kemudian akan menjadi korban eksekusi kaum revolusioner Prancis dalam Wahyu 8:12: " *Lalu malaikat yang keempat meniup sangkakalanya. Maka terpukullah sepertiga matahari, sepertiga bulan,* ***dan sepertiga bintang-bintang, sehingga sepertiga dari padanya menjadi gelap*** *, dan siang hari tidak bersinar sepertiga dari panjangnya, demikian pula malam hari* ." Sasaran kaum revolusioner pemikir bebas yang memusuhi semua bentuk agama juga, selalu sebagian (*sepertiga*), " *matahari* " dan " *bulan* ."

Dalam Kej. 15:5, " *bintang-bintang* " melambangkan " *benih* " yang dijanjikan kepada Abraham: " *Lalu dibawanya Abraham ke luar dan berfirman: "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Firman-Nya kepadanya: "Begitulah banyaknya nanti keturunanmu* ." Berhati-hatilah! Pesan ini menunjukkan jumlah yang besar, tetapi tidak menyebutkan kualitas iman orang banyak ini, yang di dalamnya Allah akan mendapati " *banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih* " menurut Mat. 22:14. " *Bintang-bintang* " kembali melambangkan orang-orang pilihan dalam Dan. 12 :3: " *Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya langit,* ***dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang,*** *tetap untuk selama-lamanya* ."

Kej. 1:17: “ *Dan Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi,* ”

Di sini kita melihat alasan rohani mengapa Tuhan menekankan peran bintang-bintang ini: " *untuk menerangi bumi* ."

Kej. 1:18: “ *untuk menguasai siang dan malam, dan untuk* ***memisahkan*** *terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik* .”

Di sini Tuhan menegaskan peran simbolis rohani dari bintang-bintang ini dengan menghubungkan " *siang dan terang* " di satu sisi, dan " *malam dan gelap* " di sisi lain.

Kej. 1:19: “ *Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat* .”

Bumi kini dapat menikmati cahaya dan panas matahari untuk memastikan kesuburan dan produksi tanaman pangannya. Namun, peran matahari baru akan menjadi penting setelah dosa yang dilakukan Hawa dan Adam. Hingga saat tragis ini, kehidupan bergantung pada kekuatan ajaib dari daya cipta Allah. Kehidupan duniawi diatur oleh Allah untuk masa ketika dosa akan menimpa bumi dengan segala kutukannya.

Hari ke [5]

Kej. 1:20: “ *Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung-burung terbang di atas bumi pada hamparan langit* .’”

Pada hari ke-5 ini , Tuhan menganugerahkan " *air* " kekuatan untuk " *menghasilkan hewan-hewan hidup yang berlimpah* " begitu banyak dan beragam sehingga sains modern kesulitan menghitung semuanya. Di dasar jurang yang gelap gulita, kita menemukan bentuk kehidupan tak dikenal, yaitu hewan-hewan kecil berpendar yang berkelap-kelip, berkelap-kelip, dan mengubah intensitas cahaya, bahkan warnanya. Demikian pula, bentangan langit akan menerima animasi terbangnya " *burung-burung* ". Di sini muncul simbol " *sayap* " yang memungkinkan hewan-hewan bersayap bergerak di udara. Simbol ini akan dikaitkan dengan roh-roh surgawi yang tidak membutuhkannya karena mereka tidak tunduk pada hukum fisika terestrial dan surgawi. Dan pada spesies bersayap di bumi, Tuhan akan memberikan kepada diri-Nya gambaran *"elang* " yang terbang paling tinggi di antara semua spesies burung dan hewan terbang. " *Burung rajawali* " juga menjadi simbol kekaisaran, Raja Nebukadnezar dalam Dan. 7:4 dan Napoleon I dalam Wahyu 8:13: " *Dan aku melihat: aku mendengar* ***seekor burung rajawali terbang di tengah langit*** *dan berseru dengan suara nyaring: "Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi!" Oleh karena bunyi sangkakala ketiga malaikat itu, yang akan segera meniup sangkakalanya, maka datanglah rajawali yang kedua!* " Munculnya rezim kekaisaran ini menubuatkan tiga " *celaka* " besar yang akan menimpa penduduk negeri-negeri Barat, yang dilambangkan oleh tiga " *sangkakala* " terakhir dalam Wahyu 9 dan 11, sejak tahun 1843, yaitu tanggal mulai berlakunya dekrit dalam Dan. 8:14.

Selain *"elang ", " burung langit "* lainnya akan melambangkan malaikat surgawi, yang baik dan yang jahat.

Kej. 1:21: “ *Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang dalam air berlimpah-limpah jumlahnya, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik* .”

Tuhan mempersiapkan kehidupan laut untuk kondisi dosa, saat " *ikan yang lebih besar* " akan menjadikan ikan yang lebih kecil sebagai makanan mereka; inilah takdir terprogram dan manfaat dari kelimpahan mereka pada setiap spesies. " *Burung bersayap* " tidak akan luput dari prinsip ini karena mereka juga akan saling membunuh demi makanan. Namun sebelum dosa, tidak ada hewan atau burung laut yang saling menyakiti; kehidupan menghidupkan mereka semua, dan mereka hidup berdampingan dalam harmoni yang sempurna. Inilah sebabnya Tuhan menilai situasi ini " *baik ". " Hewan* " dan " *burung "* laut akan memainkan peran simbolis setelah dosa. Pertarungan mematikan antar spesies kemudian akan memberi " *laut* " makna "kematian" yang Tuhan berikan dalam ritual penyucian para imam Ibrani. Tong yang digunakan untuk tujuan ini akan dinamai " *laut* " untuk mengenang penyeberangan "Laut Merah", yang keduanya merupakan gambaran awal dari baptisan Kristen. Maka, dengan memberinya nama " *binatang yang keluar dari dalam laut* " dalam Wahyu 13:1, Allah mengidentifikasi agama Katolik Roma dan monarki yang mendukungnya sebagai jemaat orang-orang

"mati" yang membunuh dan melahap sesama mereka seperti ikan-ikan di " *laut* ". Demikian pula, rajawali, elang, dan alap-alap akan melahap burung dara dan merpati, karena dosa Hawa dan Adam, serta jumlah keturunan manusia mereka yang jauh lebih besar hingga kedatangan Kristus yang mulia.

Kej. 1:22: " *Lalu Allah memberkati mereka, firman-Nya: "Beranakcuculah dan bertambah banyaklah; penuhilah air dalam laut, dan biarlah burung-burung bertambah banyak di bumi* ."

Berkat Tuhan diwujudkan melalui perkalian, dalam konteks ini hewan laut dan burung, tetapi juga segera manusia. Gereja Kristus juga dipanggil untuk melipatgandakan jumlah pengikutnya, tetapi di sini berkat Tuhan tidaklah cukup, karena Tuhan memanggil, tetapi Dia tidak memaksa siapa pun untuk menanggapi tawaran keselamatan-Nya.

Kej. 1:23: " *Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima* ."

Perlu dicatat bahwa kehidupan laut diciptakan pada hari kelima, sehingga **terpisah** dari penciptaan kehidupan di darat, karena simbolisme spiritualnya yang berkaitan dengan bentuk pertama Kekristenan yang terkutuk dan murtad; yang akan mewakili agama Katolik Roma sejak 7 Maret 321, tanggal diadopsinya hari istirahat pagan palsu, hari pertama dan "hari matahari", yang kemudian berganti nama menjadi: Minggu, yaitu, hari Tuhan. Penjelasan ini diperkuat oleh kemunculan Katolik Roma pada milenium ke-5 dan Protestan yang muncul pada milenium ke-6 .

Hari ke 6

Kej. 1:24: " *Berfirmanlah Allah: 'Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis mahluk yang hidup, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata dan segala jenis binatang liar.' Dan jadilah demikian* ."

Hari ke-6 ditandai dengan terciptanya kehidupan di darat yang kemudian, setelah laut, " ***menghasilkan*** *hewan hidup " menurut jenisnya, ternak, binatang melata, dan binatang liar, menurut jenisnya* . " Allah memulai proses reproduksi semua makhluk hidup ini . Mereka akan menyebar ke seluruh negeri.

Kej. 1:25: " *Maka Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik* ."

Ayat ini menegaskan tindakan yang diperintahkan dalam ayat sebelumnya. Mari kita perhatikan kali ini bahwa Allah adalah pencipta dan pengarah kehidupan hewan darat yang dihasilkan di bumi. Sebagaimana halnya hewan laut, hewan darat akan hidup dalam harmoni hingga masa dosa manusia. Allah menganggap ciptaan hewan ini " *baik* " di mana peran-peran simbolis diciptakan dan Dia akan menggunakannya dalam pesan-pesan kenabian-Nya setelah dosa ditetapkan. Di antara reptil, " *ular* " akan memainkan peran utama sebagai perantara yang memicu dosa yang digunakan oleh iblis. Setelah dosa, hewan-hewan di bumi akan saling menghancurkan spesies. Dan agresivitas ini akan membenarkan, dalam Wahyu 13:11, sebutan " *binatang yang keluar dari bumi* " yang menunjuk agama Protestan dalam status terakhirnya yang dikutuk oleh Allah dalam konteks ujian akhir iman Advent yang dibenarkan oleh kedatangan Yesus

Kristus yang sejati yang direncanakan pada musim semi tahun 2030. Namun, mari kita perhatikan bahwa Protestantisme menanggung kutukan ini yang diabaikan oleh banyak orang sejak tahun 1843.

Kej. 1:26: “ *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi* .”

Dengan mengatakan " *Marilah Kita menjadikan* ", Allah mengaitkan karya cipta-Nya dengan dunia malaikat yang setia, yang menyaksikan tindakan-Nya dan mengelilingi-Nya dengan penuh semangat. Di bawah tema **pemisahan** , di sini, dikelompokkan pada hari ke-6 , penciptaan hewan di bumi dan penciptaan manusia yang disinggung dalam ayat 26 ini, angka nama Allah, yaitu angka yang diperoleh dengan penambahan empat huruf Ibrani "Yod = 10 +, He = 5 +, Wav = 6 +, He = 5 = 26"; huruf-huruf yang menyusun nama transliterasi-Nya "YaHWéH". Pilihan ini semakin dibenarkan karena, " *diciptakan menurut gambar Allah* ", " *manusia* " Adam datang untuk mewakili-Nya secara simbolis dalam penciptaan di bumi sebagai gambar Kristus. Allah memberinya aspek fisik dan mental, yaitu kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang akan membuatnya bertanggung jawab. Diciptakan pada hari yang sama dengan binatang, " *manusia* " akan menerima pilihan " *rupa* "-nya: Allah atau binatang, yaitu, " *binatang* ". Nah, dengan membiarkan diri mereka tergoda oleh "seekor binatang", " *ular* ", Hawa dan Adam akan memisahkan diri dari Allah dan kehilangan " *rupa " mereka* . Dengan memberi manusia kekuasaan atas " *reptil yang merayap di bumi "* , Allah mengundang manusia untuk menguasai "ular" dan karena itu tidak membiarkan dirinya diajar oleh-Nya. Celakanya bagi umat manusia, Hawa akan terisolasi dan terpisah dari Adam ketika ia tergoda dan dinyatakan bersalah atas dosa ketidaktaatan.

Tuhan mempercayakan kepada manusia seluruh ciptaan-Nya di bumi beserta kehidupan yang ada di dalamnya dan yang dihasilkan di lautan, di bumi, dan di langit.

Kej. 1:27: “ *Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka* .”

Hari ke-6 berlangsung seperti hari-hari lainnya, 24 jam, dan tampaknya penciptaan laki-laki dan perempuan dikelompokkan di sini untuk tujuan edukasi, yaitu merangkum penciptaan mereka. Bahkan, Kejadian 2 membahas penciptaan manusia ini dengan mengungkapkan banyak tindakan yang kemungkinan besar dilakukan selama beberapa hari. Kisah pasal 1 ini dengan demikian mengambil karakter normatif, mengungkapkan nilai-nilai simbolis yang ingin Allah berikan kepada enam hari pertama dalam seminggu.

Minggu ini semakin simbolis karena menggambarkan rencana penyelamatan Allah. "Laki-laki" melambangkan dan menubuatkan Kristus, dan "perempuan" melambangkan "Gereja Terpilih" yang akan dibangkitkan dari-Nya. Terlebih lagi, sebelum dosa, waktu yang sesungguhnya tidak penting karena dalam keadaan sempurna, waktu tidak dihitung, dan hitungan mundur "6.000 tahun" akan dimulai pada musim semi pertama yang ditandai oleh dosa manusia

yang pertama. Dalam keteraturan yang sempurna, malam 12 jam dan siang 12 jam silih berganti. Dalam ayat ini, Allah menekankan keserupaan manusia yang diciptakan sesuai dengan gambar-Nya sendiri. Adam tidak lemah; ia penuh kekuatan, dan ia diciptakan mampu melawan godaan iblis.

Kej. 1:28: " *Lalu Allah memberkati mereka. Berfirmanlah Allah kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyaklah; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu; dan berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi* ."

Pesan ini ditujukan oleh Tuhan kepada seluruh umat manusia, yang model awalnya adalah Adam dan Hawa. Seperti halnya hewan, mereka diberkati dan didorong untuk bereproduksi agar manusia dapat berkembang biak. Manusia memperoleh kekuasaan dari Tuhan atas makhluk-makhluk hewan, yang berarti ia tidak boleh membiarkan dirinya dikuasai oleh mereka, karena sentimentalitas dan kelemahan emosional. Ia tidak boleh menyakiti mereka, melainkan hidup rukun dengan mereka. Hal ini terjadi dalam konteks sebelum kutukan dosa.

Kej. 1:29: " *Berfirmanlah Allah: 'Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah yang akan menjadi makananmu* ."'

Dalam penciptaan tanaman-Nya, Allah menyatakan segala kebaikan dan kemurahan hati-Nya dengan melipatgandakan jumlah benih setiap spesies tanaman, pohon buah-buahan, sereal, herba, dan sayuran. Allah menawarkan kepada manusia model pola makan yang sempurna yang meningkatkan kesehatan fisik dan mental yang baik bagi seluruh organisme dan jiwa manusia, bahkan hingga saat ini seperti pada zaman Adam. Hal ini telah disampaikan oleh Allah sejak tahun 1843 sebagai suatu keharusan bagi umat pilihan-Nya, dan hal ini menjadi semakin penting di akhir zaman kita ketika makanan menjadi korban kimia, pupuk, pestisida, dan zat-zat lain yang justru menghancurkan kehidupan, alih-alih mendukungnya.

Kej. 1:30: " *Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya. Dan jadilah demikian* ."

Ayat ini menyajikan kunci yang membenarkan kemungkinan kehidupan yang harmonis ini. Semua makhluk hidup adalah vegan, jadi mereka tidak punya alasan untuk saling menyakiti. Setelah berdosa, hewan-hewan paling sering akan saling menyerang untuk mendapatkan makanan, dan kematian kemudian akan menimpa mereka semua dengan satu atau lain cara.

Kej. 1:31: " *Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam* ."

Pada akhir hari ke-6 , Tuhan merasa puas dengan ciptaan-Nya yang, dengan kehadiran manusia di bumi, dinilai kali ini sebagai " ***sangat baik ", sedangkan*** pada akhir hari ke-5 , ciptaan-Nya baru " *baik "* .

Kehendak Allah untuk **memisahkan** 6 hari pertama dalam seminggu dari hari ke-7 ditunjukkan dengan pengelompokannya dalam pasal 1 Kitab Kejadian ini. Dengan cara ini, Ia mempersiapkan struktur perintah ke-4 dari hukum ilahi-Nya, yang akan Ia sampaikan kepada orang Ibrani yang dibebaskan dari perbudakan Mesir. Sejak zaman Adam, manusia memiliki 6 dari 7 hari, setiap minggu, untuk

mengurus pekerjaan duniawi mereka. Bagi Adam, semuanya dimulai dengan baik, tetapi setelah diciptakan darinya, perempuan itu, " *penolong* " yang diberikan Allah, akan membawa dosa ke dalam ciptaan duniawi sebagaimana diungkapkan dalam Kejadian 3. Karena cinta kepada istrinya, Adam pada gilirannya akan memakan buah terlarang dan seluruh pasangan itu akan mendapati diri mereka dihantam oleh kutukan dosa. Dalam tindakan ini, Adam menubuatkan Kristus yang akan datang untuk menanggung dan menebus kesalahan Gereja Pilihan-Nya yang terkasih. Kematian-Nya di kayu salib, di kaki Gunung Golgota, akan menebus dosa yang telah dilakukan. Dan, setelah menang atas dosa dan maut, Yesus Kristus akan memperoleh hak untuk mengizinkan umat pilihan-Nya menikmati keadilan-Nya yang sempurna. Dengan demikian, Ia dapat menawarkan kepada mereka kehidupan kekal yang telah hilang sejak Adam dan Hawa. Umat pilihan akan bersama-sama masuk ke dalam kehidupan kekal ini pada awal $^{\text{milenium ke-7}}$, dan pada saat itulah peran kenabian Sabat akan digenapi. Dengan demikian, Anda dapat memahami mengapa tema tentang sisa $^{\text{hari ke-7 ini}}$ disajikan dalam Kitab Kejadian pasal 2, **terpisah** dari 6 hari pertama yang dikelompokkan bersama dalam pasal 1.

Kejadian 2

Hari ketujuh

Kej. 2:1: " *Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya* ."

Enam hari pertama dipisahkan dari " ***hari ketujuh*** " karena karya penciptaan Allah di bumi dan langit akan segera berakhir. Hal ini berlaku untuk peletakan fondasi kehidupan yang diciptakan pada minggu pertama, tetapi terlebih lagi untuk 7.000 tahun yang juga dinubuatkan. Enam hari pertama mengumumkan bahwa Allah akan bekerja dalam kesulitan menghadapi kubu iblis dan tindakan-tindakannya yang merusak selama 6.000 tahun. Pekerjaan-Nya akan mencakup menarik orang-orang pilihan-Nya kepada-Nya untuk memilih mereka dari antara seluruh umat manusia. Ia akan memberi mereka berbagai bukti kasih-Nya dan akan mempertahankan mereka yang mengasihi dan berkenan kepada-Nya dalam segala aspek dan bidang-Nya. Bagi mereka yang tidak melakukan ini akan bergabung dengan kubu iblis yang terkutuk. "Bala *tentara* " yang disebutkan menunjukkan kekuatan hidup dari kedua kubu yang akan saling bertentangan dan berperang di " *bumi* " dan di " *langit* " di mana " *bintang-bintang di langit* " melambangkan mereka. Dan pertarungan untuk pemilihan ini akan berlangsung selama 6.000 tahun.

Kej. 2:2: " *Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu* ."

Di akhir minggu pertama sejarah bumi, peristirahatan Allah mengajarkan pelajaran pertama: Adam dan Hawa belum berdosa; yang menjelaskan kemungkinan Allah untuk mengalami peristirahatan sejati. Oleh karena itu, peristirahatan Allah dikondisikan oleh ketiadaan dosa dalam ciptaan-Nya.

Pelajaran kedua lebih halus dan tersembunyi dalam aspek kenabian dari " ***hari ketujuh*** " ini yang merupakan gambaran dari milenium " ***ketujuh*** " dari proyek penyelamatan besar yang diprogramkan oleh Tuhan.

Memasuki milenium " ***ketujuh*** ", yang disebut " *seribu tahun* " dalam Wahyu 20:4-6-7, akan menandai selesainya pemilihan orang-orang pilihan. Dan bagi Allah dan orang-orang pilihan-Nya, yang diselamatkan hidup atau dibangkitkan, tetapi semuanya dimuliakan, perhentian yang diperoleh akan menjadi konsekuensi dari kemenangan Allah dalam Yesus Kristus atas semua musuh-Nya. Dalam teks Ibrani, kata kerja " *beristirahat* " adalah "shavat" dari akar kata yang sama dengan kata " *sabbath* ".

Kej. 2:3: " *Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu* ."

Kata Sabat tidak disebutkan, tetapi gambarannya sudah ditemukan dalam **pengudusan** " ***hari ketujuh*** ". Maka, pahamilah alasan **pengudusan ini** oleh Allah. Hal itu menubuatkan saat ketika pengorbanan-Nya dalam Yesus Kristus akan menerima pahala terakhirnya: kebahagiaan dikelilingi oleh semua orang pilihan-Nya yang telah bersaksi pada zaman mereka tentang kesetiaan mereka dalam kemartiran, penderitaan, kekurangan, dan paling sering, bahkan sampai mati. Dan pada awal milenium " ***ketujuh*** ", mereka semua akan hidup dan tidak perlu lagi takut akan kematian. Bagi Allah dan umat-Nya yang setia, dapatkah kita membayangkan alasan untuk " ***istirahat " yang lebih besar daripada ini? Allah tidak akan lagi melihat orang-orang yang mengasihi-Nya menderita, Ia tidak akan lagi harus menanggung penderitaan mereka; " istirahat "*** inilah yang Ia rayakan setiap " ***Sabat hari ketujuh*** " dalam minggu-minggu abadi kita. Buah dari kemenangan terakhir-Nya ini akan diperoleh melalui kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan maut. Di dalam Dia, di bumi dan di antara manusia lainnya, Dia menyelesaikan suatu karya yang sulit dipercaya: Dia menanggung kematian untuk menciptakan umat pilihan-Nya, dan Sabat mengumumkan kepada umat manusia sejak Adam bahwa Dia akan menaklukkan dosa untuk menawarkan kebenaran dan hidup kekal-Nya kepada mereka yang mengasihi-Nya dan melayani-Nya dengan setia; sesuatu yang dinyatakan dan ditegaskan dalam Wahyu 6:2: " *Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menunggganginya memegang sebuah panah dan sebuah mahkota dikaruniakan kepadanya. Lalu* ***ia maju sebagai pemenang untuk menaklukkan*** ."

Masuknya milenium ketujuh menandai masuknya umat pilihan ke dalam kekekalan Allah. Itulah sebabnya, dalam narasi ilahi ini, hari ketujuh tidak ditutup dengan ungkapan " *Jadilah petang, jadilah pagi, itulah... hari* ." Dalam Wahyu yang diberikan kepada Yohanes, Kristus akan membangkitkan milenium ketujuh ini dan Ia akan menyingkapkan bahwa milenium ini juga akan terdiri dari " *seribu tahun* " menurut Wahyu 20:2-4, seperti enam tahun sebelumnya. Ini akan menjadi masa penghakiman surgawi di mana umat pilihan harus menghakimi orang mati dari perkemahan terkutuk. Oleh karena itu, ingatan akan dosa akan tetap ada dalam " *seribu tahun* " terakhir dari Sabat agung yang dinubuatkan setiap akhir pekan. Hanya penghakiman terakhir yang akan memungkinkan untuk mengakhiri

pemikiran tentang dosa ketika, pada akhir milenium ketujuh, semua orang yang jatuh akan dihancurkan dalam " *lautan api kematian kedua* ."

Tuhan memberikan penjelasan tentang ciptaan-Nya di bumi

Peringatan: Orang-orang yang salah arah menabur keraguan dengan menyajikan bagian Kejadian 2 ini sebagai kesaksian kedua yang akan bertentangan dengan kisah Kejadian 1. Orang-orang ini tidak memahami metode narasi yang digunakan oleh Allah. Dalam Kejadian 1, Ia menyajikan keseluruhan enam hari pertama penciptaan-Nya. Kemudian, dari Kejadian 2:4, Ia kembali untuk memberikan detail tambahan tentang hal-hal tertentu yang tidak dijelaskan dalam Kejadian 1.

Kej. 2:4: " *Beginilah permulaan langit dan bumi pada waktu diciptakan* ."

Penjelasan-penjelasan tambahan ini mutlak diperlukan karena tema dosa harus mendapatkan penjelasannya sendiri. Dan seperti yang telah kita lihat, tema dosa ini hadir di mana-mana dalam bentuk-bentuk yang telah Allah berikan untuk pencapaian-pencapaian-Nya di bumi dan di surga. Pembentukan minggu tujuh hari itu sendiri merupakan pembawa banyak misteri yang hanya waktu yang akan mengungkapkannya kepada umat pilihan Kristus.

Kej. 2:5: " *Ketika YaHweh Allah menjadikan bumi dan langit, belum ada semak apa pun di bumi, belum timbul tumbuh-tumbuhan apa pun di padang, sebab YaHweh Allah belum menurunkan hujan ke bumi, dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu* ."

Perhatikan kemunculan nama " *Yahweh* " yang digunakan Allah untuk menyebut diri-Nya sendiri atas permintaan Musa menurut Keluaran 3:14-15. Musa menulis wahyu ini atas perintah Allah yang ia sebut " *Yahweh* ". Wahyu ilahi di sini mengambil referensi historisnya dari eksodus dari Mesir dan penciptaan bangsa Israel.

Di balik detail-detail yang tampak logis ini terdapat gagasan-gagasan yang telah dinubuatkan. Allah berfirman tentang pertumbuhan tumbuhan, " *semak belukar dan herba di ladang* ," yang kemudian Ia tambahkan " *hujan* " dan kehadiran " *manusia* " yang akan " *mengolah tanah* ." Pada tahun 1656, setelah dosa Adam, dalam Kejadian 7:11, " *hujan* " dari " *banjir* " akan menghancurkan tumbuhan, " *semak belukar dan herba di ladang* ," serta " *manusia* " dan " *tanamannya* " karena meningkatnya dosa.

Kej. 2:6: " *Tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi* ."

Sebelum menghancurkan keduanya, atau sebelum dosa, Allah menyebabkan *bumi "dipercikkan kabut ke seluruh permukaannya* ." Tindakan ini lembut dan efektif, dan cocok untuk kehidupan yang tanpa dosa, mulia, dan murni sempurna. Setelah dosa, surga akan mengirimkan badai yang merusak dan hujan deras sebagai tanda kutukannya.

Pembentukan manusia

Kej. 2:7: " *Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup* ."

Penciptaan manusia didasarkan pada **pemisahan baru** : pemisahan " *debu tanah* ", yang sebagian diambil untuk membentuk kehidupan yang diciptakan menurut gambar Allah. Dalam tindakan ini, Allah menyatakan rencana-Nya untuk mendapatkan dan pada akhirnya memilih orang-orang pilihan dari bumi yang akan Ia jadikan kekal.

Ketika Allah menciptakan manusia, manusia menjadi objek perhatian khusus dari Sang Pencipta. Perhatikan bahwa Ia " *membentuknya* " dari " *debu tanah* " dan asal usul tunggal ini menubuatkan dosanya, kematiannya, dan kembalinya ia ke keadaan " *debu* ". Tindakan ilahi ini sebanding dengan tindakan seorang " *tukang tembikar* " yang membentuk " *bejana tanah liat* "; sebuah gambaran yang akan dituntut Allah dalam Yeremia 18:6 dan Roma 9:21 . Lebih lanjut, kehidupan " *manusia* " akan bergantung pada " *napas* " yang dihembuskan Allah ke dalam " ***lubang hidungnya*** ". Oleh karena itu, sesungguhnya " *napas* " paru-paru, bukan napas roh, yang dipikirkan banyak orang. Semua detail ini diungkapkan untuk mengingatkan kita betapa rapuhnya kehidupan manusia, yang bergantung pada Allah untuk perpanjangannya. Kehidupan ini tetap merupakan buah dari mukjizat yang abadi karena kehidupan hanya ditemukan di dalam Allah dan hanya di dalam Dia. Atas kehendak ilahi-Nyalah " *manusia menjadi "... makhluk hidup* ." Jika kehidupan orang baik atau jahat diperpanjang, itu semata-mata karena Tuhan mengizinkannya. Dan ketika kematian menjemputnya, keputusannya tetap yang dipertaruhkan.

Sebelum dosa, Adam diciptakan sempurna dan polos, memiliki vitalitas yang kuat dan memasuki kehidupan kekal, dikelilingi oleh hal-hal yang kekal. Hanya bentuk ciptaannya yang meramalkan takdirnya yang mengerikan.

Kej. 2:8: “ *Lalu Tuhan Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; di sanalah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu* .”

Taman adalah gambaran tempat ideal bagi manusia, yang menemukan di sana segala unsur visualnya yang bergizi dan mempesona; bunga-bunga indah yang tak pernah layu dan tak pernah kehilangan keharumannya yang harum, berlipat ganda tak terhingga. Makanan yang dipersembahkan di taman ini tidak membangun kehidupannya, yang, sebelum dosa, tidak bergantung pada makanan. Oleh karena itu, makanan dikonsumsi oleh manusia hanya untuk kesenangannya sendiri. Ketepatan " *Tuhan menanam taman* " membuktikan kasih-Nya kepada ciptaan-Nya. Ia menjadi tukang kebun untuk menawarkan kepada manusia tempat tinggal yang luar biasa ini.

Kata Eden berarti "taman kenikmatan", dan dengan menjadikan Israel sebagai titik acuan utama, Allah menempatkan Eden ini di sebelah timur Israel. Untuk "kenikmatan-Nya", manusia ditempatkan di taman yang menyenangkan ini oleh Allah, Penciptanya.

Kej.2:9: “ *Yahweh Dan Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari tanah, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya;* ***dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu*** *, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* .

Ciri khas sebuah taman adalah kehadiran pohon-pohon buah yang menawarkan buah-buahan "siap santap" dengan beragam rasa manis dan manis. Semuanya hadir hanya untuk kesenangan Adam, yang masih sendiri.

Di taman itu juga terdapat dua pohon dengan karakteristik yang sangat bertolak belakang: *"pohon kehidupan* " yang menempati posisi sentral, " *di tengah-tengah taman* ." Dengan demikian, taman dan persembahannya yang melimpah sepenuhnya terhubung dengannya. Di dekatnya terdapat *"pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ." Bahkan dalam penamaannya, kata " *kejahatan* " menubuatkan akses kepada dosa. Kita kemudian dapat memahami bahwa kedua pohon ini adalah gambaran dari dua kubu yang akan saling berhadapan di bumi dosa: kubu Yesus Kristus, yang digambarkan oleh " *pohon kehidupan* ", melawan kubu iblis yang, sebagaimana ditunjukkan oleh nama *"pohon* " itu, telah mengenal, atau mengalami, secara berturut-turut, " *kebaikan* " sejak penciptaannya hingga hari ketika " *kejahatan* " membuatnya memberontak terhadap Penciptanya; apa yang Allah sebut "berdosa terhadap-Nya." Saya ingatkan Anda bahwa prinsip-prinsip " *baik dan jahat* " ini adalah dua pilihan atau dua kemungkinan buah ekstrem yang berlawanan yang dihasilkan oleh **kebebasan total** " *makhluk hidup* ". Jika malaikat pertama tidak melakukan hal itu, malaikat-malaikat lain pasti masih memberontak, sebagaimana pengalaman duniawi mengenai perilaku manusia kini telah membuktikannya.

Dalam semua persembahan murah hati di taman yang disiapkan Allah bagi Adam, terdapat pohon " *pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* " yang hadir untuk menguji kesetiaan manusia. Istilah " *pengetahuan* " ini harus dipahami dengan baik karena bagi Allah, kata kerja " *mengetahui* " memiliki makna ekstrem, yaitu mengalami " *baik atau jahat* ", yang bergantung pada tindakan ketaatan atau ketidaktaatan. Pohon di taman itu hanyalah penopang materi untuk ujian ketaatan, dan buahnya menularkan kejahatan hanya karena Allah telah memberinya peran ini dengan menyajikannya sebagai larangan. Dosanya bukan terletak pada buahnya, melainkan pada kenyataan memakannya karena mengetahui bahwa Allah telah melarangnya.

Kej. 2:10: “ *Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang* .”

Sebuah pesan baru tentang **pemisahan** disampaikan, sebagaimana sungai yang mengalir dari Eden terbagi menjadi " *empat cabang* ", gambaran ini menubuatkan kelahiran umat manusia yang keturunannya akan menyebar secara universal, entah ke empat penjuru mata angin, atau ke empat penjuru angin langit, ke seluruh bumi. " *Sungai* " adalah simbol suatu bangsa, dengan air sebagai simbol kehidupan manusia. Dengan pembagian " *menjadi empat cabang* " ini, sungai yang mengalir dari Eden akan menyebarkan air kehidupannya ke seluruh bumi dan gagasan ini menubuatkan keinginan Allah untuk menyebarkan pengetahuan-Nya ke seluruh permukaannya. Rencana-Nya akan terlaksana menurut Kejadian 10 dengan pemisahan Nuh dan ketiga putranya setelah berakhirnya banjir besar. Para saksi banjir ini akan mewariskan dari generasi ke generasi kenangan akan hukuman ilahi yang mengerikan.

Kita tidak tahu penampakan bumi sebelum banjir, tetapi sebelum pemisahan manusia, bumi yang berpenghuni pastilah tampak sebagai satu benua yang hanya diairi oleh sumber air yang memancar dari Taman Eden. Laut pedalaman yang ada saat ini tidak ada dan merupakan konsekuensi dari banjir yang melanda seluruh bumi selama setahun. Sebelum banjir, seluruh benua diairi

oleh keempat sungai ini dan anak-anak sungainya mendistribusikan air tawar ke seluruh permukaan bumi yang kering. Selama banjir, Selat Gibraltar dan Laut Merah runtuh, sehingga mempersiapkan pembentukan Laut Mediterania dan Laut Merah yang diinvasi oleh air asin dari lautan. Ketahuilah bahwa di bumi yang baru di mana Allah akan menegakkan kerajaan-Nya, tidak akan ada laut menurut Wahyu 21:1 karena tidak akan ada lagi kematian. Perpecahan adalah konsekuensi dari dosa, dan bentuknya yang paling dahsyat akan dihukum oleh air banjir yang merusak. Membaca pesan ini, dalam aspek kenabiannya saja, " *empat cabang* " sungai tersebut menunjuk pada empat bangsa yang menjadi ciri umat manusia.

Kej. 2:11: " *Nama yang pertama ialah Pison, yakni yang melingkari seluruh tanah Hawila, tempat terdapat emas* ."

Nama sungai pertama yang bernama Pison atau Phison berarti: air yang melimpah. Daerah tempat Eden yang ditanam oleh Tuhan berada pastilah di mana Tigris dan Efrat saat ini berhulu; untuk Efrat di Gunung Ararat dan untuk Tigris di Taurus. Di sebelah timur dan di tengah-tengah Turki masih terdapat Danau Van yang sangat besar yang merupakan cadangan air tawar yang sangat besar. Dengan berkat ilahi-Nya, air yang melimpah mendukung kesuburan luar biasa dari taman Tuhan. Tanah Hawila yang terkenal dengan emasnya menurut beberapa orang terletak di timur laut Turki saat ini . Tanah itu membentang hingga ke pantai Georgia saat ini. Namun penafsiran ini menimbulkan masalah karena menurut Kejadian 10:7, " *Hawila* " adalah " *putra Kush* " , dirinya sendiri " *putra Ham* ," dan merujuk pada Etiopia yang terletak di selatan Mesir. Hal ini mengarahkan saya untuk menemukan negara *"Havila* " ini di Etiopia, atau di Yaman, tempat tambang emas yang ditawarkan Ratu Sheba kepada Raja Sulaiman berada.

Kej. 2:12: " *Emas dari negeri itu murni; di sana terdapat pula batu bedolah dan batu krisopras* ."

" *Emas* " adalah simbol iman, dan Tuhan menubuatkan iman yang murni bagi Etiopia. Negara ini akan menjadi satu-satunya negara di dunia yang melestarikan warisan agama Ratu Syeba setelah ia tinggal bersama Raja Sulaiman. Mari kita tambahkan juga manfaatnya bahwa, dalam kemerdekaannya yang terpelihara selama berabad-abad kegelapan agama yang menjadi ciri masyarakat Eropa Barat yang "Kristen", bangsa Etiopia memelihara iman Kristen dan mempraktikkan Sabat sejati yang diterima melalui pertemuan dengan Sulaiman. Rasul Filipus membaptis orang Kristen Etiopia pertama, sebagaimana diungkapkan dalam Kisah Para Rasul 8:27-39. Ia adalah seorang sida-sida pelayan Ratu Kandake, dan seluruh rakyat menerima pengajaran agamanya. Detail lain membuktikan berkat bagi bangsa ini: Tuhan melindungi mereka dari musuh-musuh mereka melalui tindakan suka berperang yang dilakukan secara sukarela dan diputuskan oleh navigator terkenal Vasco da Gama.

Mengonfirmasi warna hitam kulit orang Ethiopia, " *batu onyx* " berwarna "hitam" dan tersusun dari silikon dioksida; kekayaan tambahan bagi negara ini; karena penggunaannya dalam pembuatan transistor membuatnya sangat dihargai saat ini.

Kej. 2:13: " *Nama sungai yang kedua adalah Gihon, yakni sungai yang mengelilingi seluruh tanah Kush* ."

Mari kita lupakan "sungai-sungai" dan gantikan dengan bangsa-bangsa yang dilambangkannya. Bangsa kedua ini " *mengelilingi tanah Kush,* " yaitu Etiopia. Keturunan Sem akan berkembang di tanah Arabia hingga ke Persia. Bangsa ini sebenarnya mengelilingi wilayah Etiopia, sehingga dapat dilambangkan dan disebut dengan nama " *sungai* " " *Gihon* ." Di akhir zaman kita, lingkungan ini adalah "Muslim," agama Arab dan Persia. Dengan demikian, konfigurasi awal penciptaan direproduksi pada akhir zaman.

Kej. 2:14: " *Nama sungai yang ketiga adalah Hiddekel, yaitu sungai yang mengalir di sebelah timur Asyur. Sungai yang keempat adalah Efrat* ."

" *Hiddekel* " berarti "Sungai Tigris", dan bangsa yang dimaksud adalah India yang dilambangkan dengan "Harimau Benggala"; Asia dan peradaban Timurnya yang secara keliru disebut sebagai "ras kuning" oleh karena itu dinubuatkan dan diperhatikan, dan memang terletak " *di sebelah timur Asyur* ". Dalam Daniel 12, Allah menggunakan simbol " *Sungai* " pemakan manusia ini, "Tigris", untuk menggambarkan cobaan berat yang dialami umat Advent antara tahun 1828 dan 1873, karena banyaknya kematian rohani yang diakibatkannya.

Nama " *Efrat* " berarti: berbunga, subur. Dalam nubuat Wahyu, " *Efrat* " melambangkan Eropa Barat dan daerah-daerah pertumbuhannya, Amerika dan Australia, yang digambarkan Allah sebagai wilayah yang didominasi oleh rezim keagamaan kepausan Romawi, yang Ia namakan dengan kotanya, " *Babel Besar* ". Garis keturunan Nuh ini akan menjadi garis keturunan Yafet, yang membentang ke barat menuju Yunani dan Eropa, dan ke utara menuju Rusia. Eropa adalah tanah tempat iman Kristen mengalami segala perkembangan baik dan buruknya setelah kejatuhan nasional Israel; kata sifat "berbunga, subur" dibenarkan dan menurut pertanda, putra-putra Lea, perempuan yang tidak dicintai, akan lebih banyak daripada putra-putra Rahel, istri yang dicintai Yakub.

Adalah baik untuk menemukan dalam pesan ini pengingat bahwa terlepas dari semua perpecahan agama terakhir mereka, keempat jenis peradaban duniawi ini memiliki Tuhan pencipta yang sama sebagai Bapa, untuk membenarkan keberadaan mereka.

Kej. 2:15: “ *TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam Taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu* .”

Allah menawarkan Adam pekerjaan yang terdiri dari " *menggarap dan menjaga* " taman itu. Bentuk penggarapan ini tidak kita ketahui, tetapi dilakukan tanpa lelah sebelum dosa. Demikian pula, tanpa bentuk agresi apa pun dalam seluruh ciptaan, penjagaannya disederhanakan hingga ekstrem. Namun, peran penjaga ini menyiratkan adanya bahaya yang akan segera mengambil aspek nyata dan tepat: godaan jahat pikiran manusia di taman yang sama ini.

Kej. 2:16: “ *Lalu Tuhan Allah memberi perintah kepada manusia itu: “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas.* ”

Banyak sekali pohon buah-buahan yang tersedia secara bebas bagi Adam. Allah menyediakan lebih dari sekadar kebutuhannya, yang terdiri dari memuaskan hasrat makannya dengan beragam rasa dan aroma. Tawaran Allah memang menyenangkan, tetapi itu hanyalah bagian pertama dari " *perintah* " yang Ia berikan kepada Adam. Bagian kedua dari " *perintah* " ini akan dibahas kemudian.

Kej. 2:17: “ *Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, karena pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati* .”

perintah " Allah , bagian ini sangat serius, karena ancaman yang dihadirkan akan diterapkan tanpa ampun segera setelah ketidaktaatan, buah dosa, digenapi dan digenapi. Dan jangan lupa, agar proyek penyelesaian dosa universal dapat terlaksana, Adam harus jatuh. Untuk lebih memahami apa yang akan terjadi, mari kita ingat bahwa Adam masih sendirian ketika Allah memperingatkannya dengan menyampaikan " *perintah* "-Nya untuk tidak memakan buah dari *"pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat,* " yaitu, untuk tidak diberi makan oleh gagasan-gagasan iblis. Lebih lanjut, dalam konteks kehidupan kekal, Allah harus menjelaskan kepadanya apa arti "mati". Karena ancaman itu ada di sana, dalam " *kamu akan mati* " ini. Singkatnya, Allah menawarkan Adam sebuah hutan tetapi melarangnya menanam satu pohon pun. Dan bagi sebagian orang, larangan tunggal ini tak tertahankan; saat itulah pohon menyembunyikan hutan, seperti yang diajarkan pepatah. Memakan buah dari *"pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* " berarti memakan ajaran iblis, yang sudah dijiwai oleh roh pemberontakan terhadap Allah dan keadilan-Nya. Sebab, *"pohon* " terlarang yang ditempatkan di taman itu merupakan gambaran pribadi-Nya, sama seperti *"pohon kehidupan* " merupakan gambaran pribadi Yesus Kristus.

Kej.2:18: “ *TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia* .”

Tuhan menciptakan bumi dan manusia untuk menyatakan kebaikan-Nya dan kejahatan iblis. Rencana keselamatan-Nya diungkapkan kepada kita dalam hal-hal berikut. Untuk memahaminya, ketahuilah bahwa manusia memainkan peran Tuhan sendiri, yang membuatnya berpikir, bertindak, dan berbicara sebagaimana ia sendiri berpikir, bertindak, dan berbicara. Adam pertama ini merupakan gambaran nubuat Kristus, yang akan Paulus hadirkan sebagai Adam yang baru.

Untuk menyingkapkan kejahatan iblis dan kebaikan Allah, Adam perlu berdosa agar bumi dikuasai oleh iblis dan perbuatan jahatnya dapat disingkapkan secara universal. Gagasan tentang pasangan hanya ada di bumi yang diciptakan untuk dosa, karena pasangan yang terbentuk demikian ada untuk alasan rohani yang menubuatkan hubungan Kristus yang ilahi dengan Mempelai-Nya yang menunjuk umat pilihan-Nya. Sang Terpilih harus tahu bahwa ia adalah korban sekaligus penerima manfaat dari rencana keselamatan yang dirancang oleh Allah; ia adalah korban dosa yang diperlukan bagi Allah agar pada akhirnya Ia dapat menghukum iblis, dan penerima manfaat dari kasih karunia-Nya yang menyelamatkan karena, menyadari tanggung jawab-Nya atas keberadaan dosa, Ia sendiri akan membayar harga penebusan dosa dalam Yesus Kristus. Jadi, pada awalnya, Allah menganggap kesepian itu tidak baik dan kebutuhan-Nya akan kasih begitu besar sehingga Ia siap membayar harga yang mahal untuk mendapatkannya. Persahabatan ini, vis-à-vis, yang memungkinkan berbagi, Tuhan menyebutnya " *tolong* " dan manusia akan menggunakan istilah itu ketika membangkitkan rekan manusianya yang feminin. Bahkan, "tolong", ia akan

membuatnya jatuh dan menyeretnya ke dalam dosa melalui cinta. Namun, cinta Adam kepada Hawa ini serupa dengan cinta Kristus kepada orang-orang berdosa pilihan-Nya, yang layak menerima kematian kekal.

Kej. 2:19: “ *Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap mahluk yang hidup, demikianlah nanti nama mahluk itu* .”

Yang lebih tinggilah yang memberi nama kepada apa yang lebih rendah darinya. Tuhan memberi diri-Nya sendiri nama-Nya, dan dengan memberi Adam hak ini, Ia menegaskan kekuasaan manusia atas segala yang hidup di bumi. Dalam bentuk pertama penciptaan duniawi ini, spesies hewan di padang dan burung di udara dikurangi dan Tuhan membawa mereka kepada Adam, sebagaimana Ia akan membawa mereka berpasangan kepada Nuh sebelum air bah.

Kej. 2:20: " *Lalu manusia itu memberi nama kepada segala ternak, burung-burung di udara, dan segala binatang di hutan, tetapi bagi manusia itu tidak ditemukan seorang penolong yang sepadan baginya* ." Monster-monster prasejarah yang disebut diciptakan setelah dosa untuk memperparah konsekuensi kutukan ilahi yang akan menimpa seluruh bumi, termasuk lautan. Pada masa kepolosan, kehidupan hewan terdiri dari " *ternak* " yang berguna bagi manusia, " *burung-burung di udara* ", dan " *binatang-binatang di hutan* ", yang lebih mandiri. Namun dalam penyajian ini, ia belum menemukan padanan manusia karena belum ada.

Kej. 2:21: “ *Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging* .”

Bentuk yang diberikan pada operasi bedah ini selanjutnya menyingkapkan proyek penyelamatan. Dalam diri Mikhael, Allah menyingkirkan diri-Nya dari surga, Ia meninggalkan dan memisahkan diri-Nya dari para malaikat-Nya yang baik, yang merupakan norma " *tidur nyenyak* " yang dialami Adam. Dalam diri Yesus Kristus yang lahir dalam daging, tulang rusuk ilahi diangkat dan setelah kematian dan kebangkitan-Nya, melalui kedua belas rasul-Nya, Ia menciptakan " *penolong* "-Nya, yang darinya Ia mengambil aspek jasmani dan dosa-dosa-Nya dan yang kepadanya Ia memberikan "Roh Kudus"-Nya. Makna rohani dari kata " *penolong* " ini begitu besar karena memberikan kepada Gereja-Nya, Sang Pilihan-Nya, peran " *penolong* " dalam realisasi rencana keselamatan dan penyelesaian universal global atas dosa dan nasib orang berdosa.

Kej. 2:22: “ *Lalu dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu* .”

Dengan demikian, pembentukan perempuan itu menubuatkan pembentukan Orang Pilihan Kristus. Sebab, dengan datang dalam daging, Allah membentuk gereja-Nya yang setia, korban dari kodrat duniawinya. Untuk menyelamatkan umat pilihan dari daging, Allah harus mengambil rupa dalam daging. Dan juga, dengan memiliki hidup yang kekal dalam diri-Nya, Ia datang untuk membagikannya kepada umat pilihan-Nya.

Kej. 2:23: “ *Lalu berkatalah manusia itu: Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki* .”

Tuhan datang ke bumi untuk menerima norma duniawi agar Ia dapat mengatakan tentang Orang Pilihan-Nya apa yang dikatakan Adam tentang rekan femininnya, yang Ia beri nama " *perempuan* ". Hal ini lebih jelas dalam bahasa Ibrani karena kata maskulin untuk pria, "ish," menjadi "isha" untuk kata feminin untuk perempuan. Dalam tindakan ini, Ia menegaskan dominasi-Nya atas perempuan itu. Namun, setelah diambil dari-Nya, " *perempuan* " ini akan menjadi tak tergantikan bagi-Nya, seolah-olah " *tulang rusuk* " yang diambil dari tubuh-Nya ingin kembali kepada-Nya dan menggantikannya. Dalam pengalaman unik ini, Adam akan merasakan bagi istrinya perasaan yang akan dirasakan seorang ibu terhadap anak yang ia lahirkan ke dunia setelah mengandungnya dalam rahimnya. Dan pengalaman ini juga dihayati oleh Tuhan karena makhluk hidup yang Ia ciptakan di sekitar-Nya adalah anak-anak yang lahir dari-Nya; yang menjadikannya Ibu sekaligus Ayah.

Kej. 2:24: “ *Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging* .”

Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan rencana-Nya bagi orang-orang pilihan-Nya, yang seringkali harus memutuskan hubungan kekeluargaan jasmani untuk bersatu dengan Dia yang Terpilih yang diberkati Allah. Dan jangan lupa bahwa, pertama-tama, dalam Yesus Kristus, Mikhael meninggalkan statusnya sebagai Bapa surgawi untuk datang dan memenangkan kasih murid-murid pilihan-Nya di bumi; bahkan ia rela menggunakan kuasa ilahi-Nya untuk melawan dosa dan iblis. Di sini, kita memahami bahwa tema **pemisahan** dan **persekutuan** tidak dapat dipisahkan. Di bumi, orang yang dipilih harus **dipisahkan** secara jasmani dari orang-orang yang dikasihinya agar dapat masuk ke dalam **persekutuan rohani** dan menjadi "satu" dengan Kristus dan semua orang pilihan-Nya, serta para malaikat-Nya yang baik dan setia.

Keinginan " *tulang rusuk* " untuk kembali ke tempat asalnya menemukan maknanya dalam hubungan seksual manusia, suatu tindakan daging dan jiwa di mana pria dan wanita secara fisik membentuk satu daging.

Kej. 2:25: “ *Manusia dan istrinya itu keduanya telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu* .”

Ketelanjangan fisik tidak mengganggu semua orang. Ada penganut naturisme. Dan pada awal sejarah manusia, ketelanjangan fisik tidak menimbulkan " *rasa malu* ". Munculnya " *rasa malu* " akan menjadi akibat dosa, seolah-olah memakan buah dari *"pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* " dapat membuka pikiran manusia dengan membuatnya merasakan efek yang sebelumnya tidak diketahui dan diabaikan. Pada kenyataannya, buah dari pohon terlarang bukanlah penyebab perubahan ini, melainkan hanya sarana, karena yang mengubah nilai-nilai dan hati nurani adalah Tuhan dan hanya Dia sendiri. Dialah yang akan membangkitkan rasa " *malu* " yang akan dirasakan pasangan berdosa dalam pikiran mereka tentang ketelanjangan fisik mereka, yang tidak akan bertanggung jawab; karena kesalahannya akan bersifat moral dan hanya menyangkut ketidaktaatan yang dilakukan, yang dicatat oleh Tuhan.

Merangkum ajaran Kejadian 2, Allah pertama-tama memperkenalkan kita kepada pengudusan perhentian hari ketujuh atau Sabat, yang menubuatkan perhentian agung yang akan diberikan pada milenium ketujuh kepada Allah dan umat pilihan-Nya yang setia. Namun, perhentian ini harus dimenangkan melalui pertempuran di bumi yang akan Allah lancarkan melawan dosa dan iblis, dengan berinkarnasi dalam Yesus Kristus. Pengalaman Adam di bumi menggambarkan rencana penyelamatan yang Allah rancangkan ini. Di dalam Kristus, Ia menjadi manusia untuk menciptakan orang pilihan-Nya yang berwujud manusia, yang pada akhirnya akan menerima tubuh surgawi yang serupa dengan tubuh para malaikat.

Kejadian 3

Pemisahan dari dosa

Kej. 3:1: "Adapun *ular itu adalah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang diciptakan oleh TUHAN Allah. Lalu Ia bertanya kepada perempuan itu, "Apakah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?* "

" *Ular* " yang malang itu bernasib malang karena digunakan sebagai perantara oleh malaikat paling " *licik " ciptaan Tuhan. Hewan, termasuk reptil seperti " ular* ", tidak dapat berbicara; bahasa merupakan kekhasan gambaran Tuhan yang diberikan kepada manusia. Dengan menonjolkan kebaikan, iblis membuatnya berbicara kepada perempuan itu ketika ia terpisah dari suaminya. Keterasingan ini akan berakibat fatal baginya karena di hadapan Adam, iblis akan lebih sulit membimbing manusia untuk melanggar perintah Tuhan.

Yesus Kristus menyingkapkan keberadaan iblis, yang Ia sebut dengan mengatakan dalam Yohanes 8:44 bahwa ia adalah " *bapa segala dusta dan pembunuh sejak semula* ." Perkataan-Nya bertujuan untuk menggoyahkan keyakinan manusia, dan pada "Ya atau Tidak" yang dituntut oleh Allah, Ia menambahkan "tetapi" atau "mungkin" yang menghilangkan keyakinan yang menguatkan kebenaran. Perintah yang diberikan Allah diterima oleh Adam yang kemudian menyampaikannya kepada istrinya, tetapi ia tidak mendengar suara Allah yang memberi perintah tersebut. Keraguannya juga bertumpu pada suaminya, seperti: "apakah ia mengerti apa yang Allah katakan kepadanya?"

Kej. 3:2: “ *Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: “Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan* .”

Bukti tampaknya mendukung argumen iblis; ia bernalar dan berbicara dengan cerdas. " *Perempuan* " itu membuat kesalahan pertamanya dengan menanggapi " *ular* " yang berbicara, yang tidak normal. Awalnya, ia membenarkan kebaikan Allah, yang telah memberi mereka hak untuk memakan semua pohon kecuali yang terlarang.

Kej. 3: 3: “ *Tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati* .”

Penyampaian pesan perintah ilahi oleh Adam terlihat jelas dalam frasa " *jangan sampai kamu mati* ." Ini bukanlah kata-kata persis yang diucapkan Tuhan, karena Dia berfirman kepada Adam, " *pada hari kamu memakannya, kamu pasti akan mati* ." Melemahnya firman Tuhan akan mendorong kesempurnaan dosa. Dengan membenarkan ketaatannya kepada Tuhan atas dasar " *rasa takut* ", " *perempuan* " itu memberi iblis kesempatan untuk menegaskan " *rasa takut* " ini, yang menurutnya tidak dapat dibenarkan.

Kej. 3:4: “ *Lalu ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu tidak akan mati* .”

Dan Kepala Pendusta itu menyatakan dirinya dalam pernyataannya yang bertentangan dengan firman Allah: “ *kamu tidak akan mati* .”

Kej. 3:5: “ *Tetapi Allah tahu, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat* .”

Ia kini harus membenarkan perintah yang diberikan Tuhan, yang kepadanya ia mengaitkan suatu pemikiran jahat dan egois: Tuhan ingin membuatmu tetap rendah diri dan rendah diri. Ia dengan egois ingin mencegahmu menjadi seperti Dia. Ia menyajikan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai suatu keuntungan yang ingin Tuhan simpan untuk diri-Nya sendiri. Namun jika ada keuntungan dalam mengetahui yang baik, di manakah keuntungan dalam mengetahui yang jahat? Baik dan yang jahat adalah dua hal yang bertolak belakang secara absolut seperti siang dan malam, terang dan gelap, dan bagi Tuhan, pengetahuan terdiri dari mengalami atau bertindak. Pada kenyataannya, Tuhan telah memberi manusia pengetahuan **intelektual** tentang yang baik dan yang jahat dengan **mengizinkan** pohon-pohon di taman dan dengan **melarang** pohon yang mewakili "baik dan jahat"; karena ia adalah gambaran simbolis dari iblis yang secara konkret mengalami " *baik* " lalu " *jahat* " secara berurutan dengan memberontak terhadap Penciptanya.

Kej. 3:6: “ *Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya* .”

Kata-kata yang keluar dari ular itu membuahkan hasil, keraguannya sirna, dan perempuan itu semakin yakin bahwa ular itu telah mengatakan yang sebenarnya. Buah itu tampak baik dan menyenangkan baginya, tetapi di atas segalanya, ia menganggapnya " *berharga untuk membuka pikiran* ." Iblis mendapatkan hasil yang diinginkannya, ia baru saja merekrut pengikut yang memiliki sikap pemberontak. Dan dengan memakan buah terlarang itu, ia sendiri menjadi pohon pengetahuan tentang kejahatan. Dipenuhi cinta untuk istrinya, yang darinya ia belum siap untuk berpisah **,** Adam lebih suka berbagi nasib buruknya karena ia tahu bahwa Tuhan akan memberikan hukuman mati-Nya. Dan dengan memakan buah terlarang itu, seluruh pasangan akan menanggung dominasi tirani iblis. Namun, secara paradoks, cinta yang membara ini serupa

dengan apa yang akan dirasakan Kristus untuk Orang Pilihan-Nya, yang juga bersedia mati untuknya. Tuhan juga dapat memahami Adam.

Kej. 3:7: " *Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat* ."

Pada saat itu, ketika dosa telah digenapi oleh pasangan manusia, hitungan mundur 6.000 tahun yang direncanakan Allah dimulai. Pertama, hati nurani mereka diubahkan oleh Allah. Mata yang sebelumnya menginginkan buah yang " *enak dipandang* " menjadi korban dari penghakiman baru atas segala sesuatu. Dan keuntungan yang diharapkan dan dicari berubah menjadi kerugian, karena mereka merasa " *malu* " atas ketelanjangan mereka yang hingga saat itu tidak menjadi masalah, baik bagi mereka maupun bagi Allah. Ketelanjangan fisik yang ditemukan hanyalah aspek duniawi dari ketelanjangan rohani yang dialami pasangan yang tidak taat itu. Ketelanjangan rohani ini merampas keadilan ilahi mereka dan hukuman mati pun menimpa mereka, sehingga penemuan ketelanjangan mereka merupakan akibat pertama dari kematian yang diberikan Allah. Dengan demikian, kematian adalah konsekuensi dari pengetahuan akan kejahatan yang dialami; apa yang diajarkan Paulus ketika ia berkata dalam Roma 6:23: " *Sebab upah dosa adalah maut* ." Untuk menutupi ketelanjangan mereka, pasangan yang memberontak itu menggunakan inisiatif manusiawi, yaitu " *menjahit daun ara* " untuk membuat " *ikat pinggang* ". Tindakan ini secara rohani menggambarkan upaya manusia untuk membenarkan diri sendiri. " *Ikat pinggang* " akan menjadi simbol " *kebenaran* " dalam Ef. 6:14. Oleh karena itu, " *ikat pinggang* " yang terbuat dari " *daun ara* " oleh Adam merupakan pertentangan, simbol kebohongan **yang** di baliknya orang berdosa berlindung untuk meyakinkan dirinya sendiri.

Kej. 3:8: " *Ketika mereka mendengar suara TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman* ."

Dia yang menyelidiki hati dan jiwa tahu apa yang baru saja terjadi dan apa yang sesuai dengan rencana penyelamatan-Nya. Ini hanyalah langkah pertama yang akan memberi iblis kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan sifat jahatnya. Namun, ia harus bertemu manusia karena ia memiliki banyak hal untuk diceritakan kepadanya. Kini manusia tidak terburu-buru untuk bertemu Allah, Bapanya, Penciptanya, yang kini ia cari hanya untuk lari, begitu takutnya ia mendengar celaan-Nya. Dan di mana seseorang dapat bersembunyi di taman ini dari tatapan Allah? Di sini sekali lagi, meyakini bahwa " *pohon-pohon di taman* " dapat menyembunyikannya dari wajahnya, membuktikan keadaan mental yang telah dialami Adam sejak ia menjadi orang berdosa.

Kej. 3:9: " *Tetapi YaHWéH Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?* "

Tuhan tahu betul di mana Adam bersembunyi, tetapi Dia bertanya kepadanya, " *Di manakah engkau?* " untuk mengulurkan tangan menolong dan menariknya agar mengakui dosanya.

Kej. 3:10: " *Lalu katanya: 'Ketika aku mendengar suara-Mu dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi* .'"

Jawaban Adam itu sendiri merupakan pengakuan ketidaktaatannya, dan Tuhan akan memanfaatkan kata-katanya untuk mendapatkan cara-Nya dalam menyajikan pengalaman dosa.

Kej. 3:11: " *Lalu berfirmanlah YaHWéH Allah: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu untuk jangan dimakan buahnya?* "

Tuhan ingin memaksa Adam mengakui kesalahannya. Dari satu kesimpulan ke kesimpulan lainnya, Ia akhirnya mengajukan pertanyaan yang jelas: " *Apakah kamu makan dari pohon yang Aku larang kamu makan?* "

Kej. 3:12: " *Lalu kata manusia itu: Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan* ."

Meskipun benar, jawaban Adam tidaklah mulia. Ia menanggung tanda iblis dan tidak lagi tahu bagaimana menjawab ya atau tidak, tetapi seperti Setan, ia menjawab dengan cara yang berbelit-belit agar tidak sekadar mengakui kesalahannya yang besar. Ia bahkan mengingatkan Tuhan akan perannya dalam pengalaman itu, karena Tuhan telah memberikan istrinya, yang menurutnya adalah pelaku pertama, sebelum Adam. Poin terkuat dari kisah ini adalah bahwa segala sesuatu adalah benar dan Tuhan bukannya tidak menyadarinya karena dosa memang perlu dalam rencana-Nya. Namun, kesalahannya adalah bahwa dengan mengikuti teladan perempuan itu, ia menunjukkan pilihannya kepada perempuan itu sehingga merugikan Tuhan, dan inilah kesalahan terbesarnya. Karena sejak awal, tuntutan Tuhan adalah untuk dikasihi di atas segalanya dan semua orang.

Kej. 3:13: " *Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Mengapa engkau berbuat demikian?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang telah memperdaya aku, maka kumakan* ."

Hakim Agung kemudian berpaling kepada perempuan yang dituduh oleh laki-laki itu, dan di sini sekali lagi, tanggapan perempuan itu sesuai dengan kenyataan: " *Ular itu telah menggodaku, maka kumakan* ." Karena itu, ia membiarkan dirinya tergoda, dan itu adalah dosa beratnya.

Kej. 3:14: " *Dan TUHAN Allah berfirman kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu* ."

Kali ini, Tuhan tidak bertanya kepada " *ular* " mengapa ia melakukan hal ini, karena Tuhan tahu bahwa ia telah diperalat oleh Setan, sang iblis. Nasib yang Tuhan berikan kepada " *ular* " sebenarnya menyangkut iblis itu sendiri. Bagi " *ular* ", penerapannya bersifat langsung, tetapi bagi iblis, itu hanyalah sebuah nubuat yang akan digenapi setelah kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan maut. Menurut Wahyu 12:9, bentuk pertama penerapan ini adalah pengusirannya dari kerajaan surga, bersama para malaikat jahat di perkemahannya. Mereka dilemparkan ke bumi, yang tidak akan mereka tinggalkan sampai kematian mereka, dan selama seribu tahun, terisolasi di bumi yang tandus, Setan akan merangkak di dalam debu yang menyambut mereka yang mati karena dirinya dan kebebasan yang disalahgunakannya. Di bumi yang dikutuk oleh Tuhan, mereka akan berperilaku seperti ular, takut sekaligus waspada karena mereka telah

dikalahkan oleh Yesus Kristus dan melarikan diri dari manusia yang telah menjadi musuh mereka. Mereka akan mencelakai manusia yang tersembunyi dalam ketidaktampakan tubuh surgawi mereka dengan mengadu domba mereka.

Kej. 3:15: " *Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, dan antara keturunanmu dan keturunannya; perempuan itu akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya* ."

Jika diterapkan pada "ular", kalimat ini menegaskan realitas yang dijalani dan diamati. Penerapannya pada iblis lebih halus. Permusuhan antara kubu iblis dan umat manusia ditegaskan dan diakui. " *Benih perempuan yang akan meremukkan kepala-Nya* " adalah benih Kristus dan umat pilihan-Nya yang setia. Ia pada akhirnya akan membinasakan-Nya, tetapi sebelum itu, iblis akan memiliki kemungkinan abadi untuk " *meremukkan tumit* " *perempuan itu* , Sang Pilihan Kristus sendiri, yang pertama kali digambarkan oleh " *tumit* " ini. Karena " *tumit* " adalah tumpuan tubuh manusia sebagaimana " *batu penjuru* " adalah batu yang di atasnya dibangun bait rohani Allah.

Kej. 3:16: " *Firman-Nya kepada perempuan itu: 'Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu, dan engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu* ."

Sebelum diselamatkan oleh kematiannya, perempuan itu harus " *menderita dalam kehamilannya* "; ia akan " *melahirkan dalam kesakitan* ", yang semuanya benar-benar tercapai dan dipatuhi. Namun, di sini sekali lagi, makna nubuat dari gambaran tersebut perlu diperhatikan. Dalam Yohanes 16:21 dan Wahyu 12 :2, " *perempuan yang sedang kesakitan melahirkan* " melambangkan Gereja Kristus dalam penganiayaan kekaisaran Romawi dan kemudian kepausan pada era Kristen.

Kej. 3:17: " *Firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan memakannya; maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan memakannya seumur hidupmu.* "

Kembali kepada manusia, Allah menyajikan kepadanya gambaran sebenarnya tentang situasinya, yang dengan memalukan telah ia coba sembunyikan. Kesalahannya telah genap, dan Adam juga akan menemukan bahwa sebelum menyelamatkannya, kematiannya akan didahului oleh serangkaian kutukan yang akan membuat beberapa orang lebih memilih kematian daripada kehidupan. Kutukan tanah adalah hal yang mengerikan, dan Adam akan mempelajarinya dengan keringat di dahinya.

Kej. 3:18: " *Duri dan rumput duri akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di ladang akan menjadi makananmu* ."

Kemudahan bercocok tanam di Taman Eden telah berakhir, digantikan oleh perjuangan tanpa henti melawan rumput liar, " *duri berduri* ", dan gulma yang berkembang biak di tanah bumi. Terlebih lagi karena kutukan tanah ini akan mempercepat kematian umat manusia karena, dengan "kemajuan" ilmiah, manusia akhir zaman akan meracuni dirinya sendiri dengan memasukkan racun kimia ke dalam tanah tanamannya, untuk membasmi gulma dan serangga berbahaya.

Makanan yang berlimpah dan mudah didapat tidak akan lagi tersedia di luar taman, tempat ia akan diusir, bersama istrinya, yang lebih disukai daripada Allah.

Kej. 3:19: “ *Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; karena engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu* .”

Nasib yang menimpa manusia ini membenarkan cara Allah menyingkapkan ciptaan-Nya dan pembentukan-Nya, tepatnya dari " *debu tanah* ". Adam belajar dengan biaya sendiri dan biaya kita tentang apa sebenarnya kematian, sebagaimana yang disiratkan oleh Allah. Perlu dicatat bahwa orang mati tidak lebih dari " *debu* " dan bahwa di luar " *debu* " ini tidak ada roh hidup yang tersisa yang muncul dari tubuh yang mati ini. Pengkhotbah 9 dan kutipan-kutipan lain menegaskan status fana ini.

Kej. 3:20: “ *Dan Adam memberi nama istrinya Hawa, karena dialah ibu semua yang hidup* .”

Di sini sekali lagi, Adam menandai dominasinya atas " *perempuan* " dengan memberinya nama " *Hawa* " atau "Kehidupan"; sebuah nama yang dibenarkan sebagai realitas dasar sejarah manusia. Kita semua adalah keturunan jauh, lahir dari Hawa, istri Adam yang tergoda, yang melaluinya kutukan kematian diwariskan dan akan diwariskan hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia di awal musim semi 2030.

Kej.3:21: “ *Yahweh Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk Adam dan istrinya, lalu mengenakannya kepada mereka* .

Allah tidak lupa bahwa dosa pasangan duniawi adalah bagian dari rencana penyelamatan-Nya, yang kini akan terwujud. Setelah dosa, pengampunan ilahi tersedia dalam nama Kristus, yang akan dikorbankan dan disalibkan oleh tentara Romawi. Dalam tindakan ini, makhluk tak berdosa, bebas dari segala dosa, akan setuju untuk mati demi menebus , menggantikan mereka, dosa-dosa umat pilihan-Nya yang setia. Sejak awal, hewan-hewan tak berdosa dibunuh oleh Allah agar " *kulit* " mereka dapat menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa. Dalam tindakan ini, Ia menggantikan *"keadilan* " yang dibayangkan manusia dengan apa yang diimputasikan oleh rencana keselamatan-Nya kepada mereka melalui iman. " *Keadilan* " yang dibayangkan manusia hanyalah kebohongan yang menipu, dan sebagai gantinya, Allah mengimputasikan kepada mereka " *pakaian* " yang melambangkan "keadilan" *-Nya* yang sejati, " *ikat pinggang kebenaran-Nya* ," yang didasarkan pada pengorbanan Kristus yang sukarela dan persembahan hidup-Nya untuk penebusan mereka yang setia mengasihi-Nya.

Kej.3:22: “ *Yahweh Berfirmanlah Allah, "Lihatlah, manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Oleh sebab itu, marilah kita cegah dia mengulurkan tangannya dan mengambil dari pohon kehidupan itu, lalu memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya* . "

Dalam kisah Mikhael, Allah menyapa para malaikat-Nya yang baik yang menyaksikan drama yang baru saja terjadi di bumi. Ia berkata kepada mereka: " *Lihatlah, manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat* ." Sehari sebelum kematiannya, Yesus Kristus akan menggunakan ungkapan yang sama sehubungan dengan Yudas, pengkhianat yang

akan menyerahkan-Nya kepada orang-orang Yahudi yang religius dan kemudian kepada orang-orang Romawi untuk disalibkan, yaitu dalam Yohanes 6:70: " *Jawab Yesus kepada mereka: 'Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Dan seorang di antara kamu adalah Iblis!* '" Kata " *kita* " dalam ayat ini menjadi " *kamu* " karena konteksnya yang berbeda, tetapi pendekatan Allah tetap sama. Ungkapan " *salah satu dari kita* " mengacu pada Setan yang masih memiliki akses dan kebebasan bergerak di kerajaan surgawi Allah di antara semua malaikat yang diciptakan pada awal penciptaan di bumi.

Keharusan untuk mencegah manusia memakan *"pohon kehidupan* " merupakan syarat kebenaran yang Yesus datang untuk bersaksi, sesuai dengan perkataan-Nya kepada prefek Romawi Pontius Pilatus. " *Pohon kehidupan* " adalah gambaran Kristus Sang Penebus, dan memakannya berarti memelihara diri dengan ajaran-Nya dan seluruh kepribadian rohani-Nya, yaitu, menerima Dia sebagai pengganti dan Juruselamat pribadi. Inilah satu-satunya syarat yang dapat membenarkan memakan " *pohon kehidupan* " ini. Kuasa kehidupan tidak terletak pada pohon itu, tetapi pada Dia yang dilambangkan oleh pohon itu: Kristus. Lebih lanjut, pohon ini mengkondisikan kehidupan kekal, dan setelah dosa asal, kehidupan kekal ini hilang selamanya hingga kedatangan terakhir Allah dalam Kristus dan Mikhael. Oleh karena itu , *"Pohon kehidupan* " dan pohon-pohon lainnya dapat lenyap, begitu pula taman Allah.

Kej.3:23: “ *Lalu YaHWéH Allah mengusir dia dari taman Eden untuk mengusahakan tanah, dari mana ia diambil* .”

Yang tersisa bagi Sang Pencipta adalah mengusir dari taman yang menakjubkan ini pasangan manusia yang, terbentuk dari Adam pertama (kata yang merujuk pada spesies manusia: merah = berdarah), telah menunjukkan diri mereka tidak layak menerimanya karena ketidaktaatan mereka. Dan di luar taman itu, kehidupan yang menyakitkan, dalam tubuh yang lemah secara fisik dan mental, akan dimulai bagi mereka. Kembalinya mereka ke bumi yang telah menjadi keras dan memberontak akan mengingatkan manusia akan asal-usul mereka yang " *debu* ".

Kej. 3:24: “ *Lalu ia mengusir manusia itu dan menempatkan kerubim di sebelah timur taman Eden, yang mengacungkan pedang berapi untuk menjaga jalan menuju pohon kehidupan* .”

Bukan lagi Adam yang menjaga taman itu, melainkan para malaikat yang mencegahnya masuk. Taman itu pada akhirnya akan lenyap sesaat sebelum banjir yang terjadi pada tahun 1656 akibat dosa Hawa dan Adam.

Dalam ayat ini, kita mendapatkan penjelasan yang berguna untuk menentukan lokasi Taman Eden. Para malaikat pelindung ditempatkan " *di sebelah timur taman* ," yang merupakan sebelah barat tempat Adam dan Hawa mengasingkan diri. Dugaan area yang disajikan di awal bab ini konsisten dengan penjelasan ini: Adam dan Hawa mengasingkan diri ke tanah di selatan Gunung Ararat, dan taman terlarang terletak di wilayah "air yang melimpah" di Turki dekat Danau Van, di sebelah barat posisi mereka.

Kejadian 4

Pemisahan karena kematian

Bab 4 ini akan memungkinkan kita untuk lebih memahami mengapa perlu bagi Allah untuk menawarkan kepada Setan dan para iblis pemberontaknya sebuah laboratorium demonstrasi yang menyingkapkan tingkat kejahatan mereka.

Di surga, kejahatan memiliki batas karena makhluk-makhluk surgawi tidak memiliki kuasa untuk saling membunuh; karena mereka semua abadi untuk sementara waktu. Situasi ini tidak memungkinkan Allah untuk menyingkapkan tingkat kejahatan dan kekejaman yang luar biasa yang dapat dilakukan musuh-musuh-Nya. Oleh karena itu, bumi diciptakan dengan tujuan untuk mengizinkan kematian dalam bentuk yang paling kejam yang dapat dibayangkan oleh pikiran makhluk seperti Setan.

Pasal 4 ini, yang ditempatkan di bawah makna simbolis angka 4 yang merupakan universalitas, akan membangkitkan kembali keadaan kematian pertama umat manusia di bumi; kematian merupakan karakter universal yang khusus dan unik di antara semua ciptaan yang diciptakan oleh Allah. Setelah dosa Adam dan Hawa, kehidupan duniawi menjadi " *tontonan bagi dunia dan bagi para malaikat* " sebagaimana dikatakan dalam 1 Korintus 4:9, saksi yang terilhami dan setia, Paulus, mantan Saulus dari Tarsus, penganiaya pertama Gereja Kristus yang diberi mandat.

Kej. 4:1: " *Lalu Adam **bersetubuh dengan** Hawa, istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain. Maka berkatalah perempuan itu: "Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan YaHWéH* ."

Dalam ayat ini, Allah menyingkapkan kepada kita makna yang Ia berikan pada kata kerja " *mengenal* ", dan poin ini penting dalam prinsip pembenaran oleh iman, sebagaimana tertulis dalam Yohanes 17:3: " *Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka **mengenal** Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus* ." Mengenal Allah berarti menjalin hubungan kasih dengan-Nya, rohani dalam hal ini, tetapi jasmani dalam kasus Adam dan Hawa. Mengikuti pola pasangan pertama ini, seorang "anak" lahir dari cinta jasmani ini; dan sesungguhnya, seorang "anak" juga harus dilahirkan kembali dalam hubungan kasih rohani kita dengan Allah. Kelahiran baru ini, yang disebabkan oleh " *pengetahuan "* sejati akan Allah, diungkapkan dalam Wahyu 12: 2-5: " *Maka ia mengandung dan berteriak dalam sakit bersalin. ... Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi. Tiba-tiba Anaknya dirampas kepada Allah dan ke takhta-Nya* ." Anak yang lahir dari Tuhan harus meniru karakter Bapa-Nya, tetapi tidak demikian halnya dengan anak pertama yang lahir dari manusia.

Nama Kain berarti perolehan. Nama ini meramalkan takdir jasmani dan duniawi baginya, kebalikan dari manusia rohani yang akan menjadi adiknya, Habel.

Mari kita perhatikan bahwa pada awal sejarah manusia, ibu yang melahirkan mengaitkan Tuhan dengan kelahiran ini karena ia menyadari bahwa penciptaan kehidupan baru ini adalah konsekuensi dari mukjizat yang dilakukan oleh Allah Pencipta Agung, YaHWéH. Di akhir zaman kita, hal ini sudah tidak lagi atau jarang terjadi.

Kej. 4:2: “ *Lalu perempuan itu melahirkan Habel, saudaranya; Habel menjadi gembala sapi, dan Kain menjadi pembajak* .”

Habel berarti napas. Lebih dari Kain, anak Habel digambarkan sebagai tiruan Adam, orang pertama yang menerima napas paru-paru dari Tuhan. Bahkan, melalui kematiannya, dibunuh oleh saudaranya, ia mewakili gambaran Yesus Kristus, Putra Allah yang sejati, Juruselamat umat pilihan yang akan ditebus-Nya dengan darah-Nya.

Pekerjaan kedua bersaudara ini menegaskan sifat mereka yang bertolak belakang. Seperti Kristus, " *Habel adalah seorang gembala* ," dan seperti orang yang tidak percaya pada materialisme duniawi, " *Kain adalah seorang pembajak* ." Anak-anak pertama dalam sejarah manusia ini mengumumkan takdir yang dinubuatkan oleh Allah. Dan mereka memberikan detail tentang rencana keselamatan-Nya.

Kej. 4:3: “ *Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanahnya kepada TUHAN sebagai persembahan* ,

Kain tahu bahwa Tuhan itu ada, dan untuk menunjukkan bahwa ia ingin memuliakan-Nya, ia mempersembahkan kepada-Nya " *persembahan dari hasil bumi* "—yaitu, hal-hal yang dihasilkan oleh aktivitasnya. Dalam peran ini, ia mengambil gambaran dari banyak orang beragama, Yahudi, Kristen, atau Muslim, yang menonjolkan perbuatan baik mereka tanpa repot-repot mencari tahu dan memahami apa yang Tuhan kasihi dan harapkan dari mereka. Pemberian hanya menarik jika dihargai oleh orang yang menerimanya.

Kej. 4:4: " *Dan Habel juga mempersembahkan sebagian anak sulung kambing dombanya, yaitu lemak-lemaknya. Maka TUHAN mengindahkan Habel dan persembahannya itu* ;

Habel meniru saudaranya, dan karena profesinya sebagai gembala, ia mempersembahkan kepada Allah " *anak sulung kawanan dombanya beserta lemak-lemaknya* ." Hal ini menyenangkan Allah karena Ia melihat dalam pengorbanan " ***anak sulung*** " ini gambaran yang dinanti-nantikan dan dinubuatkan tentang pengorbanan-Nya sendiri di dalam Yesus Kristus. Dalam Wahyu 1:5 kita membaca: "*... dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia,* ***yang pertama bangkit dari antara orang mati*** *dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini! Bagi Dia yang mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa kita dengan darah-Nya sendiri, ...*" Allah melihat rencana keselamatan-Nya dalam persembahan Habel dan mau tidak mau merasa senang.

Kej. 4:5: " *Tetapi ia tidak mengindahkan Kain dan persembahannya. Kain menjadi sangat marah dan mukanya muram.* "

Dibandingkan dengan tawaran Habel, wajar saja jika Tuhan kurang mempertimbangkan tawaran Kain, yang, sama logisnya, hanya bisa kecewa dan sedih. " *Wajahnya muram* ," tetapi perlu dicatat bahwa kekesalan membuatnya "

menjadi sangat marah ," dan ini tidak normal karena reaksi ini merupakan buah dari kesombongan yang kecewa. Kekesalan dan kesombongan akan segera menghasilkan buah yang lebih serius: pembunuhan saudaranya, Habel, yang menjadi sumber kecemburuannya.

Kej.4:6: " *Lalu firman Tuhan kepada Kain: "Mengapa hatimu panas dan mukamu muram?* "

Hanya Allah yang tahu alasan di balik pilihannya atas tawaran Habel. Kain hanya bisa merasa reaksi Allah tidak adil, tetapi alih-alih marah, ia seharusnya memohon kepada Allah agar diizinkan memahami alasan di balik pilihan yang tampaknya tidak adil ini. Allah sepenuhnya mengetahui sifat Kain, yang tanpa sadar memainkan peran hamba yang jahat dalam Matius 24:48-49: " *Tetapi jika seorang hamba yang jahat berkata dalam hatinya: 'Tuanku tidak datang-datang,'* ***lalu mulai memukul hamba-hamba lain*** *, dan makan minum bersama pemabuk-pemabuk,...* " Allah mengajukan pertanyaan yang jawabannya sudah sangat jelas bagi Kain, tetapi sekali lagi, dengan melakukan hal itu, Ia memberi Kain kesempatan untuk menceritakan penyebab penderitaannya. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak akan pernah terjawab oleh Kain, sehingga Allah memperingatkannya tentang kejahatan yang akan menimpanya.

Kej. 4:7: " *Sesungguhnya, jika kamu berbuat baik, engkau akan mengangkat mukamu; tetapi jika kamu berbuat jahat, dosa akan berbaring di depan pintu, dan* ***keinginannya akan menjadi keinginanmu*** *;* ***tetapi engkau akan menguasainya*** . "

Setelah Hawa dan Adam makan dan mengambil status iblis dengan " *mengetahui yang baik dan yang jahat* ," ia muncul kembali untuk mendorong Kain membunuh saudaranya, Habel. Dua pilihan, " *baik dan yang jahat* ," ada di hadapannya; " *baik* " akan menuntunnya untuk pasrah dan menerima pilihan Tuhan meskipun ia tidak memahaminya. Namun, pilihan " *jahat* " akan membuatnya berdosa terhadap Tuhan, dengan membuatnya melanggar perintah keenam-Nya: " *Jangan membunuh* "; bukan, " *jangan membunuh* " seperti yang ditafsirkan para penerjemah. Perintah Tuhan mengutuk kejahatan, bukan pembunuhan penjahat yang bersalah, yang telah Ia legalkan dengan memerintahkannya, dan dalam hal ini, kedatangan Yesus Kristus tidak mengubah apa pun dalam penghakiman Allah yang adil ini.

Perhatikan bentuk yang digunakan Tuhan ketika berbicara tentang " *dosa* " seolah-olah Ia sedang berbicara tentang seorang wanita, seperti yang Ia katakan kepada Hawa dalam Kej. 3:16: " ***Engkau akan berhasrat kepada suamimu, dan ia akan berkuasa atasmu."*** Bagi Allah, godaan " *berdosa* " serupa dengan godaan seorang perempuan yang ingin merayu suaminya, dan ia tidak boleh membiarkan dirinya " ***dikuasai*** " oleh perempuan itu, maupun olehnya. Dengan demikian, Allah telah memberi manusia perintah untuk tidak membiarkan dirinya tergoda oleh " ***dosa*** " yang diwakili oleh perempuan tersebut.

Kej. 4:8: " *Lalu berkatalah Kain kepada Habel, adiknya. Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain menyerang Habel, adiknya, lalu membunuhnya.* "

Meskipun ada peringatan ilahi ini, sifat Kain akan membuahkan hasil. Setelah bertukar kata dengan Habel, Kain, yang sejak awal berjiwa pembunuh seperti bapa rohaninya, iblis, " *bangkit dan membunuh Habel, saudaranya* ."

Pengalaman ini menubuatkan nasib umat manusia, di mana saudara akan membunuh saudara, seringkali karena kecemburuan sekuler atau agama, hingga akhir dunia.

Kej. 4:9: “ *Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Kain, ‘Di mana Habel, adikmu?’ Jawabnya, ‘Aku tidak tahu; apakah aku penjaga adikku?* ”’

Sebagaimana yang Ia katakan kepada Adam yang bersembunyi dari-Nya, " *Di mana engkau?* ", Allah berkata kepada Kain, " *Di mana Habel, adikmu?* ", selalu untuk memberinya kesempatan mengakui kesalahannya. Namun, dengan bodohnya , karena tidak dapat mengabaikan fakta bahwa Allah tahu bahwa Ia telah membunuhnya, ia dengan lancang menjawab, " *Aku tidak tahu* ," dan dengan kesombongan yang luar biasa, ia pun bertanya kepada Allah, " *Apakah aku penjaga adikku?* "

Kej. 4:10: “ *Lalu Allah berfirman: ‘Apakah yang telah kauperbuat?’ Suara darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah* .”

Allah memberinya jawaban yang artinya: kamu bukan penjaganya karena kamu adalah pembunuhnya. Allah tahu betul apa yang telah diperbuatnya dan Ia menyajikannya kepadanya dalam sebuah gambaran: " *Suara darah saudaramu berseru kepada-Ku dari bumi* ." Rumusan kiasan yang memberikan suara kepada darah yang tertumpah yang berseru kepada Allah ini akan digunakan dalam Wahyu 6 untuk membangkitkan dalam " meterai kelima ," seruan para martir yang dihukum mati oleh penganiayaan kepausan Romawi terhadap agama Katolik: Wahyu 6:9-10: " *Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki."* ***Mereka berseru dengan suara nyaring*** *, "* ***Berapa lama lagi, ya Tuhan, yang kudus dan benar, sampai Engkau menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?*** " Jadi, darah yang ditumpahkan secara tidak adil menuntut pembalasan kepada orang yang bersalah. Pembalasan yang sah ini akan datang, tetapi itu adalah sesuatu yang Allah sediakan khusus untuk diri-Nya sendiri. Dia menyatakan dalam Ulangan 32:35: " *Pembalasan adalah hak-Ku dan pembalasan ketika kaki mereka goyah. Sebab hari malapetaka mereka sudah dekat, dan kedatangan malapetaka mereka tidak akan lama lagi* ." Dalam Yes.61:2, bersama dengan " *tahun rahmat* ," " *hari pembalasan* " ada dalam program Mesias Yesus Kristus: "*... Ia telah mengutus aku ... untuk memberitakan tahun rahmat YaHWéH,* ***dan hari pembalasan Allah kita*** *; untuk menghibur semua orang berkabung* ; ...." Tidak seorang pun dapat mengerti bahwa " *pemberitaan " " tahun rahmat "* ini harus dipisahkan dari " *hari pembalasan* " selama 2.000 tahun.

Maka orang yang sudah meninggal tidak dapat berseru lagi kecuali dalam mengingat Allah yang ingatannya tidak terbatas.

Kejahatan Kain pantas mendapatkan hukuman yang setimpal.

Kej. 4:11: “ *Sekarang terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu* .”

Kain akan dikutuk dari bumi dan tidak akan dibunuh. Untuk membenarkan kemurahan hati ilahi ini, harus diakui bahwa kejahatan pertama ini tidak memiliki preseden. Kain tidak tahu apa artinya membunuh, dan kemarahanlah yang membutakan semua akal sehat dan membawanya pada kebrutalan yang fatal. Kini

setelah saudaranya mati, umat manusia tidak akan lagi dapat mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa itu kematian. Hukum yang ditetapkan Allah dalam Keluaran 21:12 kemudian akan berlaku: " *Siapa yang membunuh seseorang harus dihukum mati* ."

Ayat ini juga menyajikan ungkapan ini: " *tanah yang membuka mulutnya untuk menerima darah saudaramu dari tanganmu* ." Allah mempersonifikasikan bumi dengan memberikan kepadanya mulut yang menyerap darah yang tertumpah. Kemudian mulut ini berbicara kepadanya dan mengingatkannya akan tindakan mematikan yang menajiskannya. Gambaran ini akan diangkat kembali dalam Ulangan 26:10: " ***Bumi membuka mulutnya*** *dan menelan mereka bersama-sama dengan Korah, ketika orang-orang yang berkumpul itu mati, dan api menghanguskan kedua ratus lima puluh orang itu; mereka menjadi peringatan bagi bangsa itu* ." Kemudian akan muncul dalam Wahyu 12:16: " *Dan bumi menolong perempuan itu, dan* ***bumi membuka mulutnya*** *dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya* ." " *Sungai* " melambangkan liga monarki Katolik Prancis yang korps militer "naga" ciptaannya secara khusus menganiaya umat Protestan yang setia dan mengejar mereka bahkan hingga ke pegunungan di negara itu. Ayat ini memiliki makna ganda : perlawanan bersenjata Protestan, dan kemudian Revolusi Prancis yang berdarah. Dalam kedua kasus, frasa " *bumi membuka mulutnya* " menggambarkannya menerima darah banyak orang.

Kej. 4:12: " *Ketika engkau menggarap tanah, ia tidak akan lagi memberikan hasilnya kepadamu. Engkau akan menjadi pelarian dan gelandangan di bumi.* "

Hukuman Kain terbatas pada bumi, yang pertama kali ia cemarkan dengan menumpahkan darah manusia ke atasnya; yaitu manusia, yang pada mulanya diciptakan menurut gambar Allah. Karena dosa, ia mempertahankan sifat-sifat Allah tetapi tidak lagi memiliki kemurnian-Nya yang sempurna. Aktivitas manusia terutama terdiri dari menghasilkan makanan dengan mengolah bumi. Oleh karena itu, Kain harus mencari cara lain untuk mendapatkan makanan.

Kej. 4:13: “ *Kata Kain kepada YaHWéH: Hukumanku terlalu berat untuk ditanggung* .”

Yang artinya: dalam kondisi seperti ini, lebih baik bagiku bunuh diri.

Kej. 4:14: “ *Lihatlah, Engkau telah menghalau aku hari ini dari muka bumi; aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, sebagai seorang pelarian dan pengembara di bumi, dan siapa pun yang menemukan aku, tentulah akan membunuh aku* .”

Sekarang dia banyak bicara dan menggambarkan situasinya sebagai hukuman mati.

Kej. 4:15: " *Yahweh berfirman kepadanya, 'Siapa pun yang membunuh Kain, akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat.' Dan Yahweh menaruh tanda pada Kain, sehingga tidak seorang pun yang bertemu dengannya akan membunuhnya* ."

Bertekad untuk menyelamatkan nyawa Kain karena alasan-alasan yang telah dijelaskan, Allah berfirman kepadanya bahwa kematiannya akan dibayar lunas, yaitu, " *dibalaskan* ," " *tujuh kali lipat* ." Kemudian Ia membangkitkan "

sebuah tanda " yang akan melindunginya. Dalam hal ini, Allah menubuatkan nilai simbolis dari angka "tujuh", yang akan melambangkan Sabat dan pengudusan istirahat, yang, dinubuatkan pada akhir minggu-minggu, akan mencapai penggenapan penuhnya dalam milenium ketujuh dari proyek penyelamatan-Nya. Sabat akan menjadi tanda milik Allah Pencipta dalam Yeh. 20:14-20. Dan dalam Yeh. 9, " *sebuah tanda* " diberikan kepada mereka yang menjadi milik Allah agar mereka tidak dibunuh pada saat hukuman ilahi. Akhirnya, untuk meneguhkan asas **pemisahan** yang dilindungi ini, dalam Wahyu 7, " *suatu tanda* ," " *meterai Allah yang hidup* ," datang untuk " *menyegel dahi* " hamba-hamba Allah, dan " *meterai dan tanda* " ini adalah Sabat hari ketujuh-Nya.

Kej. 4:16: " *Lalu Kain pergi dari hadapan YaHWéH dan menetap di tanah Nod, di sebelah timur Eden* ."

Di sebelah timur Eden, Adam dan Hawa telah mengundurkan diri setelah diusir dari Taman Allah. Tanah ini kemudian dinamai Nod yang berarti: penderitaan. Kehidupan Kain akan ditandai oleh penderitaan mental dan fisik karena penolakan yang jauh dari hadirat Allah meninggalkan jejak bahkan di hati Kain yang keras, yang pernah berkata di ayat 13, karena takut kepada-Nya: " *Aku akan tersembunyi jauh dari hadapan-Mu* ."

Kej. 4:17: " *Lalu Kain bersetubuh dengan istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Henokh. Lalu ia membangun sebuah kota dan menamai kota itu Henokh, menurut nama anaknya* ."

Kain akan menjadi kepala suku bagi penduduk sebuah kota yang ia beri nama putra pertamanya: Henokh, yang berarti: memulai , mengajar, menjalankan, dan mulai menggunakan sesuatu. Nama ini merangkum semua yang diwakili oleh kata kerja ini, dan sangat tepat karena Kain dan keturunannya meresmikan suatu bentuk masyarakat tanpa Tuhan yang akan berlanjut hingga akhir dunia.

Kejadian 4:18: " *Henokh memperanakkan Irad, Irad memperanakkan Mehujael, Mehujael memperanakkan Metuschael, dan Metuschael memperanakkan Lamekh* . »

Silsilah singkat ini sengaja difokuskan pada karakter bernama Lamekh, yang makna pastinya masih belum diketahui, tetapi kata dari akar kata ini berkaitan dengan instruksi, seperti nama Enoch, dan juga gagasan tentang kekuasaan.

Kej. 4:19: " *Lamekh mengambil dua orang istri: yang satu bernama Ada, dan yang lain bernama Zillah* ."

Dalam kisah Lamekh ini, kita menemukan tanda pertama perpisahan dengan Allah, yang menyatakan bahwa " *seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging* " (lihat Kej. 2:24). Namun dalam kisah Lamekh, laki-laki itu bersatu dengan dua perempuan dan ketiganya akan menjadi satu daging. Jelaslah, perpisahan dari Allah itu total.

Kej. 4:20: " *Ada melahirkan Yabal; dialah bapa orang-orang yang diam dalam kemah dan yang diam di antara ternak* ."

Jabal merupakan leluhur para penggembala nomaden, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Arab saat ini.

Kej. 4:21: “ *Nama saudaranya adalah Yubal; dialah bapa semua pemain kecapi dan seruling* .”

Jubal adalah patriark semua musisi yang memegang tempat penting dalam peradaban tak bertuhan, bahkan saat ini di mana budaya, pengetahuan, dan seniman merupakan fondasi masyarakat modern kita.

Kej. 4:22: " *Zila juga melahirkan Tubal-kain, yang menempa segala perkakas dari perunggu dan besi. Saudara perempuan Tubal-kain adalah Naama* ."

Ayat ini bertentangan dengan ajaran resmi para sejarawan yang berasumsi bahwa Zaman Perunggu ada sebelum Zaman Besi. Sebenarnya, menurut Tuhan, manusia pertama tahu cara menempa besi, dan mungkin sejak Adam sendiri, karena teks tersebut tidak mengatakan bahwa Tubal Kain adalah bapak para penempa besi. Namun, detail-detail yang diwahyukan ini diberikan kepada kita agar kita memahami bahwa peradaban telah ada sejak zaman paling awal. Kebudayaan mereka yang tidak bertuhan sama canggihnya dengan kebudayaan kita saat ini.

Kej. 4:23: “ *Kata Lamekh kepada istri-istrinya, 'Ada dan Zila, dengarkanlah suaraku! Hai istri-istri Lamekh, dengarkanlah perkataanku! Aku telah membunuh seorang laki-laki untuk melukai aku, dan seorang muda untuk melukai aku.* ’”

Lamekh membanggakan diri kepada kedua istrinya bahwa ia telah membunuh seorang pria, yang menyinggung perasaannya di hadapan Allah. Namun, dengan arogansi dan ejekan, ia menambahkan bahwa ia juga telah membunuh seorang pemuda, yang memperburuk kasusnya di hadapan Allah dan menjadikannya seorang "pembunuh kambuhan" sejati.

Kej. 4:24: “ *Kain akan dibalaskan tujuh kali lipat, dan Lamekh tujuh puluh tujuh kali lipat.* ”

Ia kemudian mencemooh kelonggaran yang diberikan Tuhan kepada Kain. Karena setelah membunuh seorang manusia, kematian Kain harus dibalaskan "tujuh kali lipat", setelah membunuh seorang manusia dan seorang pemuda, Lamekh akan dibalaskan oleh Tuhan "tujuh puluh tujuh kali lipat." Kata-kata keji seperti itu tak terbayangkan. Dan Tuhan ingin menyingkapkan kepada umat manusia bahwa perwakilan pertama mereka dari generasi kedua, yaitu Kain hingga generasi ketujuh, yaitu Lamekh, telah mencapai tingkat kefasikan tertinggi. Dan inilah demonstrasi-Nya tentang konsekuensi terpisah dari-Nya.

Kej. 4:25: " *Lalu Adam bersetubuh lagi dengan istrinya, lalu perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Set, sebab katanya: "Allah telah memberikan kepadaku keturunan yang lain sebagai ganti Habel, yang telah dibunuh Kain* ."

Nama Set, dilafalkan "cheth" dalam bahasa Ibrani, menunjukkan fondasi tubuh manusia. Beberapa orang menerjemahkannya sebagai "setara atau ganti rugi," tetapi saya belum dapat menemukan pembenaran untuk proposisi ini dalam bahasa Ibrani. Oleh karena itu, saya mempertahankan "fondasi tubuh" karena Set akan menjadi akar atau fondasi dasar dari garis keturunan yang setia yang akan disebut dalam Kejadian 6 dengan ungkapan " *anak Allah* ," dan menyerahkan kepada "perempuan," keturunan pemberontak dari garis keturunan Kain yang

menggoda mereka, sebagai bentuk perlawanan, sebutan " *anak-anak perempuan manusia* ."

Dalam diri Set, Allah menabur dan menumbuhkan " *benih* " baru, di mana keturunan ketujuh, Henokh yang lain, disebutkan sebagai contoh dalam Kej. 5:21-24. Ia memiliki hak istimewa untuk masuk surga hidup-hidup, tanpa harus melalui kematian, setelah 365 tahun hidup di bumi yang dijalani dengan setia kepada Allah Sang Pencipta. Henokh ini hidup sesuai dengan namanya karena "ajaran"-nya ditujukan untuk kemuliaan Allah, tidak seperti orang yang namanya sama, putra Lamekh, putra dari garis keturunan Kain. Lamekh si pemberontak dan Henokh si saleh keduanya merupakan keturunan "ketujuh" dari garis keturunan mereka.

Kej. 4:26: " *Dan Set pun mempunyai seorang anak laki-laki, dan ia menamainya Enos. Lalu orang-orang mulai memanggil nama Yahweh* ."

Enos berarti: manusia, fana, jahat. Nama ini berkaitan dengan masa ketika orang-orang mulai memanggil nama Yahweh. Yang ingin Tuhan sampaikan kepada kita dengan menghubungkan kedua hal ini adalah bahwa manusia dari garis keturunan yang setia menyadari kejahatan kodratnya, yang terlebih lagi fana. Kesadaran ini mendorongnya untuk mencari Sang Pencipta agar dapat menghormati-Nya dan menyembah-Nya dengan setia dengan cara yang menyenangkan-Nya.

Kejadian 5

Pemisahan melalui pengudusan

Dalam bab 5 ini, Allah telah mengumpulkan garis keturunan yang tetap setia kepada-Nya. Saya akan menyajikan kajian terperinci hanya dari ayat-ayat pertama yang memungkinkan kita memahami alasan penghitungan ini, yang mencakup periode antara Adam dan Nuh yang terkenal.

Kej. 5:1: “ *Inilah daftar keturunan Adam: Ketika Allah menciptakan manusia itu,* ***dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah*** .”

Ayat ini menetapkan standar untuk daftar nama-nama orang yang dikutip. Semuanya berlandaskan pada pengingat ini: " *Ketika Allah menciptakan manusia,* ***Ia menciptakannya menurut rupa Allah*** ." Oleh karena itu, kita harus memahami bahwa untuk masuk ke dalam daftar ini, manusia harus mempertahankan " ***rupa Allah*** "-nya. Dengan demikian, kita dapat memahami mengapa nama-nama sepenting Kain tidak masuk dalam daftar ini. Karena ini bukan soal kemiripan fisik, melainkan kemiripan karakter, dan pasal 4 baru saja menunjukkan kemiripan karakter Kain dan keturunannya.

Kej. 5:2: “ *Laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka, lalu Ia memberkati mereka dan memberi nama mereka Adam, pada hari mereka diciptakan* .”

Di sini juga, pengingat akan berkat Tuhan atas pria dan wanita berarti bahwa nama-nama yang akan disebutkan telah diberkati oleh Tuhan. Penegasan penciptaan mereka oleh Tuhan menyoroti pentingnya Dia mengakui mereka sebagai Tuhan, Sang Pencipta, yang memisahkan dan menguduskan hamba-hamba-Nya, dengan tanda Sabat, istirahat yang dijalankan pada hari ketujuh dari setiap minggu mereka. Mempertahankan berkat Tuhan dengan pengudusan Sabat dan keserupaan dengan karakter-Nya adalah syarat-syarat yang dituntut Tuhan agar manusia tetap layak disebut "manusia ″ . Terlepas dari buah-buah ini, manusia dalam penilaian-Nya menjadi "hewan" yang lebih berkembang dan terdidik daripada spesies lainnya.

Kej. 5:3: “ *Dan Adam hidup seratus tiga puluh tahun, lalu memperanakkan seorang anak laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu ia memberi nama Set kepada anak itu* .”

Rupanya, ada dua nama yang hilang antara Adam dan Set: nama Kain (yang bukan dari garis keturunan setia) dan Habel (yang meninggal tanpa keturunan). Dengan demikian, norma pemilihan yang diberkati terbukti. Hal yang sama akan berlaku untuk semua nama lain yang disebutkan.

Kej. 5:4: " *Dan umur Adam setelah ia memperanakkan Set adalah delapan ratus tahun, dan ia memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* ."

Yang harus kita pahami adalah bahwa Adam " *melahirkan putra dan putri* " sebelum dan sesudah kelahiran " *Set* ", tetapi mereka tidak menunjukkan iman sang ayah maupun iman "Set". Mereka bergabung dengan "manusia binatang" yang tidak setia dan tidak menghormati Allah yang hidup. Jadi, di antara semua anak yang lahir baginya, setelah kematian Habel, " *Set* " adalah yang pertama kali membedakan dirinya melalui iman dan kesetiaannya kepada Allah YaHWéH yang menciptakan dan membentuk ayah duniawinya. Orang-orang lain setelahnya, yang tetap anonim, mungkin telah mengikuti teladannya, tetapi mereka tetap anonim karena daftar yang dipilih oleh Allah dibangun di atas suksesi orang-orang pertama yang setia dari setiap keturunan yang disajikan. Penjelasan ini membuat usia Adam yang sudah tua, "130 tahun", ketika putranya "Set" lahir menjadi dapat dipahami. Dan prinsip ini berlaku untuk setiap orang pilihan yang disebutkan dalam daftar panjang yang berakhir dengan Nuh, karena ketiga putranya: Sem, Ham, dan Yafet tidak akan dipilih, karena tidak memiliki keserupaan rohani dengannya.

Kej. 5:5: “ *Jadi Adam mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, lalu ia mati* .”

Saya langsung beralih ke orang terpilih ketujuh, yang disebut Henokh; seorang Henokh yang karakternya sangat bertolak belakang dengan Henokh, putra Kain.

Kej. 5:21: “ *Henokh hidup enam puluh lima tahun dan memperanakkan Metusalah* .”

Kej. 5:22: “ *Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah tiga ratus tahun setelah ia memperanakkan Metusalah, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* .”

Kej. 5:23: “ *Jumlah Henokh seluruhnya tiga ratus enam puluh lima tahun* .”

Kej. 5:24: “ *Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah,* ***lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah.”*** ".

Dengan ungkapan khusus tentang kasus Henokh inilah Allah menyatakan kepada kita: orang-orang sebelum air bah juga mengalami "Elia" mereka diangkat ke surga tanpa melalui kematian. Sungguh, rumusan ayat ini berbeda dari semua ayat lainnya yang berakhir, seperti halnya kehidupan Adam, dengan kata-kata " *lalu ia mati* ."

Berikutnya adalah Metusalah, manusia yang berumur paling panjang di Bumi, 969 tahun; kemudian Lamekh lain dari garis keturunan ini yang diberkati oleh Tuhan.

Kej:5:28: “ *Lamekh hidup seratus delapan puluh dua tahun dan memperanakkan seorang anak laki-laki* .”

Kej:5:29: “ *Dan ia memberi nama Nuh kepadanya, katanya: "Anak ini akan menghibur kita dalam jerih lelah kita dan dalam jerih payah tangan kita yang tumbuh dari* ***tanah yang telah terkutuk oleh YaHWéH*** ."

Untuk memahami makna ayat ini, kita harus tahu bahwa nama Nuh berarti: istirahat. Lamekh tentu tidak membayangkan sejauh mana perkataannya akan digenapi, karena ia hanya melihat " *bumi yang terkutuk* " dari sudut pandang " *kelelahan kita dan pekerjaan tangan kita yang menyakitkan,* " katanya. Namun pada zaman Nuh, Allah akan menghancurkannya karena kejahatan manusia yang dibawanya, sebagaimana yang akan kita pahami dalam Kejadian 6. Namun, Lamekh, ayah Nuh, adalah orang pilihan yang, seperti orang-orang pilihan yang langka pada zamannya, pasti bersedih melihat kejahatan manusia di sekitar mereka semakin menjadi-jadi.

Kej. 5:30: “ *Dan Lamekh hidup lima ratus sembilan puluh lima tahun lagi setelah ia memperanakkan Nuh, dan ia memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* .”

Kej. 5:31: “ *Umur Lamekh seluruhnya tujuh ratus tujuh puluh tujuh tahun, lalu ia mati* .”

Kej. 5:32: “ *Dan Nuh hidup lima ratus tahun, lalu memperanakkan Sem, Ham dan Yafet* .”

Kejadian 6

Pemisahan gagal

Kej. 6:1: “ *Ketika manusia itu mulai bertambah banyak jumlahnya di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan,* ”

Berdasarkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, umat manusia ini merupakan norma hewani yang membenci Tuhan, yang karenanya memiliki alasan kuat untuk menolak mereka juga. Rayuan Adam terhadap istrinya, Hawa, direproduksi dalam seluruh umat manusia ini dan merupakan kenormalan menurut

daging: perempuan merayu laki-laki dan mereka mendapatkan dari laki-laki itu apa yang mereka inginkan.

Kej. 6: 2: “ *Maka anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik, lalu mereka mengambil isteri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang disukai mereka* .”

Di sinilah segalanya menjadi rumit. **Pemisahan** antara orang-orang yang disucikan dan orang-orang kafir yang tidak beragama akhirnya lenyap. Orang-orang yang disucikan, yang secara logis disebut " *anak-anak Allah* ", jatuh di bawah godaan " *anak-anak perempuan manusia* ", yaitu, dari kelompok manusia "binatang". Persekutuan melalui pernikahan dengan demikian menjadi penyebab runtuhnya pemisahan **yang** diinginkan dan dicari oleh Allah. Pengalaman tak terlupakan inilah yang nantinya akan mendorong-Nya untuk melarang bani Israel mengambil perempuan asing sebagai istri. Banjir yang akan menjadi akibatnya menunjukkan betapa larangan ini harus dipatuhi. Untuk setiap aturan, ada pengecualian, karena beberapa perempuan mengambil Allah yang benar dengan suami Yahudi seperti Rut. Bahayanya bukanlah bahwa perempuan itu orang asing, tetapi ia menuntun seorang " *anak Allah* " ke dalam kemurtadan pagan dengan membuatnya menganut agama pagan tradisional asal-usulnya. Lebih lanjut, kebalikannya juga dilarang karena seorang perempuan "anak Allah" menempatkan dirinya dalam bahaya maut dengan menikahi seorang "anak manusia", "binatang", dan agama palsu, yang bahkan lebih berbahaya baginya. Karena setiap "perempuan" atau "gadis" hanyalah "perempuan" selama hidupnya di bumi, dan orang-orang pilihan di antara mereka akan menerima tubuh aseksual surgawi seperti para malaikat Allah, layaknya manusia. Keabadian bersifat uniseks dan merupakan gambaran karakter Yesus Kristus, teladan ilahi yang sempurna.

Masalah pernikahan masih relevan hingga saat ini. Karena siapa pun yang menikahi seseorang yang tidak seagama dengannya, bersaksi melawan imannya sendiri, entah itu benar atau salah. Lebih lanjut, tindakan ini menunjukkan ketidakpedulian terhadap agama dan karenanya terhadap Tuhan sendiri. Orang yang dipilih harus mengasihi Tuhan di atas segalanya agar layak dipilih. Namun, karena persekutuan dengan orang asing tidak menyenangkannya, orang yang dipilih yang menjalinnya menjadi tidak layak dipilih dan imannya menjadi lancang, sebuah ilusi yang akan berakhir dengan kekecewaan yang mengerikan. Masih ada satu kesimpulan akhir yang dapat ditarik. Jika pernikahan masih menimbulkan masalah ini, itu karena masyarakat manusia modern berada dalam keadaan amoralitas yang sama seperti pada zaman Nuh. Oleh karena itu, pesan ini ditujukan untuk akhir zaman kita ketika kebohongan mendominasi pikiran manusia, yang menjadi sepenuhnya tertutup terhadap "kebenaran" ilahi.

Karena pentingnya bagi "akhir zaman" kita, Tuhan telah menuntun saya untuk mengembangkan pesan terakhir yang diungkapkan dalam kisah Kejadian ini. Pengalaman umat pilihan sebelum air bah dirangkum oleh " *awal " yang bahagia dan " akhir "* yang tragis dalam kemurtadan dan kekejian. Pengalaman ini juga merangkum pengalaman gereja terakhir-Nya dalam bentuk kelembagaannya, "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh," yang secara resmi dan historis diberkati pada tahun 1863 tetapi diberkati secara rohani pada tahun 1873,

di " *Fildelia* ," dalam Wahyu 3:7, karena " *awalnya* ," dan " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 3:14, di " *Laodekia* " pada tahun 1994, pada " *akhirnya* ," karena suam-suam kuku formalistiknya dan karena persekutuannya dengan kubu musuh ekumenis pada tahun 1995. Dengan demikian, waktu persetujuan Tuhan bagi lembaga keagamaan Kristen ini ditetapkan oleh " *awal* dan *akhir* ." Namun, sebagaimana perjanjian Yahudi diperluas oleh kedua belas rasul yang dipilih oleh Yesus, pekerjaan Advent diperluas oleh saya dan oleh semua orang yang, menerima kesaksian kenabian ini, mereproduksi karya iman yang awalnya diberkati Allah dalam diri para pionir Adventisme pada tahun 1843 dan 1844. Saya tegaskan bahwa Allah memberkati motivasi iman mereka, bukan standar penafsiran kenabian mereka yang kemudian dipertanyakan. Dengan praktik Sabat yang mungkin menjadi formalistis dan tradisional, saringan penghakiman Allah tidak lagi memberkati apa pun selain kasih akan kebenaran yang ditemukan dalam diri orang-orang pilihan-Nya, " dari awal hingga akhir " hingga kedatangan Kristus yang sejati dan mulia, yang ditetapkan untuk terakhir kalinya pada musim semi tahun 2030.

Dengan menampilkan diri-Nya dalam Wahyu 1:8 sebagai " *Alfa dan Omega* ," Yesus Kristus menyingkapkan kepada kita kunci untuk memahami struktur dan aspek yang di dalamnya Ia menyingkapkan kepada kita di seluruh Alkitab, " *penghakiman -Nya* ." Ia selalu bersandar pada pengamatan situasi " *awal* " dan apa yang muncul di " *akhir* ," dari sebuah kehidupan, sebuah perjanjian, atau sebuah gereja. Prinsip ini muncul dalam Daniel 5 di mana kata-kata yang ditulis di dinding oleh Allah, " *dihitung, dihitung,* " diikuti oleh " *ditimbang dan dibagi* ," mewakili " *awal* " kehidupan Raja Belsyazar dan saat "akhirnya . " Dengan cara ini, Allah menegaskan bahwa penghakiman-Nya didasarkan pada kendali permanen atas subjek yang dihakimi. Ia telah berada di bawah pengamatan-Nya dari " *awal* ," atau " *alfa* ," hingga " *akhir* ," " *omega* "-Nya.

Dalam Kitab Wahyu dan dalam tema surat-surat yang ditujukan kepada " *tujuh Gereja* ", prinsip yang sama menetapkan " *awal dan akhir* " dari semua " *Gereja* " yang terkait. Pertama, kita menemukan Gereja apostolik, yang " *awalnya* " yang mulia dikenang dalam pesan yang disampaikan kepada " *Efesus* " dan yang " *akhirnya* " menempatkannya di bawah ancaman ditariknya Roh Allah karena kurangnya semangat. Untungnya, pesan yang disampaikan kepada " *Smirna* " sebelum tahun 303 bersaksi bahwa panggilan Kristus untuk bertobat akan didengar demi kemuliaan Allah. Kemudian, Gereja Katolik Roma kepausan dimulai di " *Pergamus* " pada tahun 538 dan berakhir di " *Tiatira* " pada masa Reformasi Protestan, tetapi terutama secara resmi pada saat wafatnya Paus Pius 6, yang dipenjara di Valence, di kota saya, di Prancis, pada tahun 1799. Kemudian muncul kasus iman Protestan, yang persetujuannya oleh Allah juga terbatas dalam waktu. " *Awalnya* " digambarkan di " *Tiatira* " dan " *akhirnya* " terungkap di " *Sardis* " pada tahun 1843 karena perayaan hari Minggu yang diwarisi dari agama Romawi. Yesus sangat jelas; pesan-Nya, " *kamu telah mati* ," tidak membingungkan. Dan ketiga, di bawah " *Filipina dan Laodikia* ," kasus Adventisme institusional, yang telah kita bahas sebelumnya, menutup tema pesan-pesan yang ditujukan kepada " *tujuh gereja* " dan zaman yang dilambangkannya.

Dengan menyingkapkan kepada kita hari ini bagaimana Ia telah menghakimi hal-hal yang telah terjadi, dan sejak " *awal* " seperti Kitab Kejadian, Allah memberi kita kunci untuk memahami bagaimana Ia menghakimi fakta-fakta dan gereja-gereja di zaman kita. " *Penghakiman* " yang muncul dari penelaahan kita dengan demikian mengandung " *Meterai* " Roh keilahian-Nya.

Kej.6:3: " *Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja* ."

Kurang dari 10 tahun setelah kedatangan Kristus kembali, pesan ini menjadi sangat relevan saat ini. Roh kehidupan yang diberikan Allah " *tidak akan tinggal di dalam manusia selamanya, karena ia hanyalah daging, tetapi umurnya akan seratus ~~dua puluh~~ sembilan* ***tahun*** . " Sebenarnya, ini bukanlah makna yang Allah berikan pada firman-Nya. Pahamilah saya , dan pahamilah Dia: Allah tidak meninggalkan rencana-Nya selama enam ribu tahun untuk memanggil dan memilih orang-orang pilihan. Masalahnya terletak pada panjang umur yang luar biasa yang Ia berikan kepada manusia pra-Air Bah sejak Adam yang meninggal pada usia 930 tahun, setelahnya, Metusalah lain akan hidup hingga usia 969 tahun. Jika itu adalah 930 tahun kesetiaan, ini dapat ditanggung dan bahkan menyenangkan Allah, tetapi jika itu adalah Lamekh yang sombong dan keji, Allah menganggap bahwa menoleransi dia selama rata-rata 120 tahun sudah lebih dari cukup. Penafsiran ini diperkuat oleh sejarah, sebab sejak berakhirnya banjir, lamanya hidup manusia telah berkurang hingga rata-rata 80 tahun seperti zaman kita.

Kej. 6:4: " *Pada waktu itu raksasa-raksasa ada di bumi,* ***dan juga*** *setelah anak-anak Allah menghampiri anak-anak perempuan manusia, dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka; inilah pahlawan-pahlawan yang tersohor pada zaman dahulu* ."

Saya harus menambahkan ketepatan " ***dan juga*** " dari teks Ibrani, karena makna pesan tersebut telah diubah. Tuhan menyatakan kepada kita bahwa ciptaan-Nya yang pertama sebelum air bah adalah berstandar raksasa, Adam sendiri pasti berukuran sekitar 4 atau 5 meter tingginya. Pengelolaan permukaan bumi telah berubah dan berkurang. Satu langkah " *raksasa* " ini bernilai lima langkah kita, dan ia harus mengambil makanan dari bumi lima kali lebih banyak daripada manusia zaman sekarang. Bumi yang asli dengan cepat dihuni dan dihuni di seluruh permukaannya. Ketepatan " ***dan juga*** " mengajarkan kita bahwa standar "raksasa *" ini* tidak diubah oleh aliansi antara yang disucikan dan yang ditolak, " *putra-putra Allah* " dan " *putri-putri manusia* ". Oleh karena itu, Nuh sendiri adalah seorang raksasa setinggi 4 hingga 5 meter, begitu pula anak-anak dan istri-istri mereka. Pada zaman Musa, panji-panji kuno ini masih ditemukan di tanah Kanaan, dan para raksasa inilah, "Anakim," yang membuat takut mata-mata Ibrani yang dikirim ke negeri itu.

Kej. 6:5: " *Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata* ."

Pengamatan semacam itu membuat keputusan-Nya dapat dipahami. Saya ingat bahwa Dia menciptakan bumi dan manusia untuk menyingkapkan kejahatan

yang tersembunyi dalam pikiran makhluk-makhluk surgawi dan duniawi-Nya. Demonstrasi yang diinginkan pun tercapai karena " *setiap imajinasi hati mereka hanyalah kejahatan sepanjang waktu* ."

Kej. 6:6: " *Lalu menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya* ."

Mengetahui sebelumnya apa yang akan terjadi adalah satu hal, tetapi mengalaminya dalam penggenapannya adalah hal lain. Dan ketika dihadapkan dengan kenyataan bahwa kejahatan menguasai, pikiran untuk bertobat, atau lebih tepatnya penyesalan, dapat muncul sesaat di benak Tuhan, begitu besar penderitaan-Nya dalam menghadapi bencana moral ini.

Kej. 6:7: " *Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal telah menjadikan mereka* ."

Tepat sebelum banjir, Allah menyaksikan kemenangan Setan dan iblis-iblisnya atas bumi dan penghuninya. Bagi-Nya, ujian itu berat, tetapi Ia telah memperoleh bukti yang Ia inginkan. Yang tersisa bagi-Nya hanyalah menghancurkan bentuk kehidupan pertama ini, yang di dalamnya manusia hidup terlalu lama dan terlalu kuat dalam ukuran raksasa. Hewan-hewan di bumi yang dekat dengan manusia, seperti sapi, reptil, dan burung-burung di udara, harus lenyap selamanya bersama mereka.

Kej. 6:8: " *Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata YaHWéH* ."

Dan menurut Yehezkiel 14, hanya dia saja yang mendapat kasih karunia di hadapan Allah, anak-anaknya dan istri-istri mereka tidak layak diselamatkan.

Kej. 6:9: " *Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah* ***seorang yang benar dan tidak bercela*** *dalam hidupnya; Nuh hidup bergaul dengan Allah* ."

Seperti Ayub, Nuh dinilai " *adil dan tak bercela* " oleh Tuhan. Dan seperti Henokh yang saleh sebelumnya, Tuhan memperhitungkan kepadanya bahwa ia " *berjalan* " bersamanya.

Kej. 6:10: " *Nuh memiliki tiga orang putra: Sem, Ham, dan Yafet* ."

Pada usia 500 tahun, menurut Kejadian 5:22, " *Nuh memperanakkan tiga putra: Sem, Ham, dan Yafet* ." Putra-putra ini akan tumbuh dewasa dan akan menikah. Oleh karena itu, Nuh akan dibantu dan dibantu oleh putra-putranya ketika ia harus membangun bahtera. Antara waktu kelahiran mereka dan banjir, 100 tahun akan berlalu. Ini membuktikan bahwa "120 tahun" di ayat 3 tidak berkaitan dengan waktu yang diberikan kepadanya untuk menyelesaikan pembangunannya.

Kej. 6:11: " *Bumi telah rusak di hadapan Allah, bumi telah penuh dengan kekerasan* ."

Kerusakan tidak selalu disertai kekerasan, tetapi ketika kekerasan menandai dan mencirikannya, penderitaan Allah yang penuh kasih menjadi intens dan tak tertahankan. Kekerasan ini, pada puncaknya, adalah jenis yang dibanggakan Lamekh dalam Kej. 4:23: " *Aku telah membunuh seorang laki-laki untuk lukaku, dan seorang muda untuk lukaku* ."

Kej. 6:12: " *Lalu Allah menilik bumi itu, ternyata telah rusak, sebab segala manusia telah rusak cara hidupnya di bumi* ."

Dalam waktu kurang dari 10 tahun, Tuhan akan melihat bumi kembali dan mendapati keadaannya sama seperti pada saat banjir, " *semua manusia telah rusak jalannya* ." Tetapi Anda harus memahami apa yang Tuhan maksud ketika Dia berbicara tentang kerusakan. Karena jika rujukan pada kata ini bersifat manusiawi, jawabannya sama banyaknya dengan pendapat tentang hal ini. Bagi Tuhan Sang Pencipta, jawabannya sederhana dan tepat. Dia menyebut kerusakan sebagai semua penyimpangan yang dibawa oleh pria dan wanita terhadap tatanan dan aturan yang telah Dia tetapkan: Dalam kerusakan, pria tidak lagi menjalankan perannya sebagai pria, dan wanita tidak lagi menjalankan perannya sebagai wanita. Kasus Lamekh, seorang bigamis, keturunan Kain, adalah sebuah contoh, karena norma ilahi mengatakan kepadanya: " *seorang pria akan meninggalkan ayah dan ibunya untuk bersatu dengan istrinya* ." Penampakan struktur tubuh mereka mengungkapkan peran pria dan wanita. Tetapi untuk lebih memahami peran seseorang yang diberikan sebagai " *penolong* " bagi Adam, gambaran simbolisnya tentang Gereja Kristus memberi kita jawabannya. " *Pertolongan* " apa yang dapat ditawarkan Gereja kepada Kristus? Perannya adalah untuk memperbanyak jumlah orang pilihan yang diselamatkan dan untuk bersedia menderita bagi-Nya. Hal yang sama berlaku bagi perempuan yang diberikan kepada Adam. Tanpa kekuatan otot Adam, perannya adalah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya hingga mereka, pada gilirannya, menemukan keluarga dan dengan demikian bumi akan dihuni, sesuai dengan perintah yang diperintahkan oleh Allah dalam Kejadian 1:28: "Maka *Allah memberkati mereka. Berfirmanlah Allah kepada mereka:* ***Beranakcuculah dan bertambah banyaklah dan penuhilah bumi dan taklukkanlah itu*** . *Dan berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi* ." Dalam penyimpangannya, kehidupan modern telah mengabaikan norma ini. Kehidupan yang terkonsentrasi di kota dan pekerjaan industri telah menciptakan kebutuhan akan uang yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan perempuan meninggalkan peran mereka sebagai ibu untuk pergi bekerja di pabrik atau toko. Karena dididik dengan buruk, anak-anak menjadi berubah-ubah dan banyak menuntut, dan pada tahun 2021 menghasilkan buah kekerasan, dan mereka persis sesuai dengan deskripsi yang diberikan oleh Paulus kepada Timotius dalam 2 Timotius. 3:1 sampai 9. Saya mendorong Anda untuk meluangkan waktu membaca, dengan segala perhatian yang layak, secara keseluruhan, kedua surat yang ditujukan kepada Timotius, agar Anda dapat menemukan di dalam surat-surat ini standar-standar yang ditetapkan oleh Allah, sejak awal, dengan mengetahui bahwa Ia tidak berubah dan tidak akan berubah hingga kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan, pada musim semi tahun 2030.

Kej. 6:13: “ *Lalu berfirmanlah Allah kepada Nuh: ‘Akhir segala makhluk telah tiba di hadapan-Ku, karena mereka telah memenuhi bumi dengan kekerasan; sesungguhnya, Aku akan membinasakan mereka bersama-sama dengan bumi* .’”

Dengan kejahatan yang tak terelakkan, kehancuran penduduk bumi tetap menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan Allah. Allah menyatakan rencana-Nya yang mengerikan kepada satu-satunya sahabat-Nya di bumi karena keputusan-Nya telah ditetapkan dan ditetapkan secara definitif. Perlu dicatat nasib

istimewa yang Allah berikan kepada Henokh, satu-satunya yang masuk ke dalam kekekalan tanpa melewati kematian, dan Nuh, satu-satunya manusia yang dinyatakan layak selamat dari banjir yang membinasakan. Karena dalam firman-Nya, Allah berkata, " ***Mereka*** *telah ...*" dan " *Aku akan membinasakan* ***mereka*** ." Karena ia tetap setia, Nuh tidak menjadi sasaran keputusan Allah.

Kej. 6:14: " *Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu damar, bagilah bahtera itu menjadi beberapa bagian dan tutuplah dengan pakal dari dalam dan dari luar* ."

Nuh harus bertahan hidup, dan tidak sendirian, karena Tuhan ingin kehidupan ciptaan-Nya berlanjut hingga akhir 6.000 tahun seleksi untuk proyek-Nya. Untuk melestarikan kehidupan yang terpilih selama banjir, sebuah bahtera terapung harus dibangun. Tuhan memberikan instruksi-Nya kepada Nuh. Ia akan menggunakan kayu lunak yang tahan air, dan bahtera itu akan dibuat kedap air dengan melapisinya dengan ter, resin yang diambil dari pohon pinus atau cemara. Ia akan membangun sel-sel agar setiap spesies dapat hidup terpisah untuk menghindari konfrontasi yang menegangkan bagi hewan-hewan di dalamnya. Bahtera itu akan tinggal selama setahun penuh, tetapi pekerjaan itu diarahkan oleh Tuhan, yang bagi-Nya tidak ada yang mustahil.

Kej. 6:15: " *Beginilah engkau harus membuatnya: panjangnya tiga ratus hasta, lebarnya lima puluh hasta, dan tingginya tiga puluh hasta* ."

Jika " *hasta* " adalah hasta raksasa, bisa jadi lima kali lipat hasta orang Ibrani, yaitu sekitar 55 cm. Allah menyatakan dimensi ini dalam standar yang dikenal oleh orang Ibrani dan Musa, yang menerima kisah ini dari Allah. Bahtera yang dibangun memiliki panjang 165 m, lebar 27,5 m, dan tinggi 16,5 m. Bahtera yang berbentuk kotak persegi panjang ini memiliki ukuran yang mengesankan, tetapi dibangun oleh orang-orang yang tingginya sebanding dengan tingginya. Karena, untuk tingginya, kita menemukan tiga lantai sekitar lima meter untuk orang-orang yang tingginya antara 4 dan 5 m.

Kej. 6:16: " Engkau harus membuat ***jendela*** *untuk bahtera itu , dan tingginya harus satu* ***hasta*** *dari atas. Engkau harus membuat* ***pintu*** *pada lambung bahtera itu. Engkau harus membangun satu tingkat bawah, satu tingkat kedua, dan satu tingkat ketiga* ."

Menurut deskripsi ini, " *pintu* " tunggal bahtera ditempatkan di tingkat lantai pertama " *di sisi bahtera* ." Bahtera itu tertutup sepenuhnya, dan di bawah atap lantai ketiga, sebuah jendela tunggal setinggi dan selebar 55 cm harus tetap tertutup sampai akhir banjir, menurut Kej. 8:6. Para penghuni bahtera hidup dalam kegelapan dan cahaya buatan dari lampu minyak selama banjir berlangsung, yaitu...

Kej. 6:17: " *Sesungguhnya Aku akan mendatangkan banjir besar meliputi bumi untuk membinasakan segala yang bernyawa dan bernyawa di kolong langit, dan segala yang ada di bumi akan binasa* ."

Dengan kehancuran ini, Tuhan ingin meninggalkan pesan peringatan bagi orang-orang yang akan mengisi kembali bumi setelah banjir dan hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia di akhir proyek ilahi 6.000 tahun. Semua kehidupan akan lenyap bersama norma-norma pra-air bahnya. Karena

setelah banjir, Tuhan secara bertahap akan mengecilkan ukuran makhluk hidup, manusia dan hewan, hingga seukuran Pigmi Afrika.

Kej. 6:18: " *Tetapi Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan kamu: masuklah ke dalam bahtera itu, engkau beserta anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu* ."

Ada delapan orang yang lolos dari banjir yang akan datang, tetapi tujuh di antaranya mendapatkan manfaat luar biasa dari berkat Nuh yang khusus dan individual. Buktinya muncul dalam Yehezkiel 14:19-20 di mana Allah berfirman: " *Atau jika Aku mendatangkan penyakit sampar ke negeri itu, dan mencurahkan amarah-Ku terhadapnya dengan penyakit sampar, untuk melenyapkan darinya manusia dan hewan, dan* ***Nuh*** *, Daniel dan Ayub ada di dalamnya, demi Aku yang hidup, firman Tuhan YAHWEH,* ***mereka tidak akan menyelamatkan baik anak laki-laki maupun anak perempuan, tetapi mereka akan menyelamatkan jiwa mereka sendiri karena kebenaran mereka*** ." Mereka akan berguna untuk mengisi kembali bumi, tetapi karena tidak berada pada tingkat rohani Nuh, mereka membawa ketidaksempurnaan mereka ke dalam dunia baru, yang akan segera menghasilkan buah-buah buruknya.

Kej. 6:19: " *Dan dari segala yang hidup, segala makhluk, dari semuanya haruslah kaubawa satu pasang ke dalam bahtera itu, supaya terpelihara hidupnya bersama-sama engkau: jantan dan betina* ."

Satu pasang per spesies " *dari semua yang hidup* " - tepat norma yang diperlukan untuk reproduksi - ini akan menjadi satu-satunya yang bertahan hidup di antara genus hewan darat.

Kej. 6:20: " *Dari segala jenis burung dan dari segala jenis ternak dan dari segala jenis binatang melata di bumi, dari semuanya itu harus datang satu pasang kepadamu, supaya engkau memelihara hidupnya* ."

Dalam ayat ini, dalam penghitungannya, Allah tidak menyebutkan binatang buas, tetapi mereka akan disebutkan sebagai yang dimasukkan ke dalam bahtera dalam Kej. 7:14.

Kej. 6:21: " *Dan engkau, ambillah dari segala makanan yang dapat dimakan, dan simpanlah di antara kamu, supaya itu menjadi makananmu dan bagi mereka* ."

Makanan yang dibutuhkan untuk memberi makan delapan orang dan semua hewan di dalam bahtera selama setahun pasti menghabiskan tempat yang besar di dalam bahtera.

Kej. 6:22: " *Lalu Nuh melakukan demikian dan dilakukannya tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya* ."

Dengan setia dan dibantu oleh Tuhan, Nuh dan putra-putranya melaksanakan tugas yang dipercayakan Tuhan kepada mereka. Perlu diingat bahwa bumi ini merupakan satu benua yang hanya diairi oleh sungai dan anak-anak sungai. Di daerah Gunung Ararat tempat Nuh dan putra-putranya tinggal, hanya ada dataran tanpa laut. Oleh karena itu, orang-orang sezamannya melihat Nuh membangun sebuah bangunan terapung di tengah benua tanpa laut. Kita pun dapat membayangkan ejekan, sarkasme, dan hinaan yang pasti mereka curahkan kepada sekelompok kecil orang yang diberkati Tuhan. Namun, para pencemooh

itu akan segera berhenti mencemooh orang pilihan itu dan mereka akan ditenggelamkan dalam air bah yang tidak mereka percayai.

Kejadian 7

Pemisahan akhir banjir

Kej. 7:1: “ *Berfirmanlah Tuhan kepada Nuh: “Masuklah ke dalam bahtera itu, engkau dan seluruh rumahmu, sebab pada angkatan ini Aku telah melihat engkau* ***benar di hadapan-Ku*** .”

Saat kebenaran tiba dan **pemisahan akhir** ciptaan pun tercapai. Dengan " *memasuki bahtera* ," nyawa Nuh dan keluarganya akan diselamatkan. Ada hubungan antara kata " *bahtera* " dan " *kebenaran* " yang Allah imputasikan kepada Nuh. Hubungan ini melewati " *bahtera kesaksian " di masa depan, yang akan menjadi peti suci berisi " kebenaran "* Allah , yang diungkapkan dalam bentuk dua loh batu tempat jari-Nya akan mengukir " ***Sepuluh Perintah*** "-Nya. Dalam perbandingan ini, Nuh dan para sahabatnya ditunjukkan setara karena mereka semua mendapatkan manfaat dari keselamatan dengan memasuki bahtera, meskipun Nuh sendiri layak diidentifikasikan dengan hukum ilahi ini, sebagaimana ditunjukkan oleh ketepatan ilahi: " *Aku* ***telah melihat engkau*** *benar* ." Oleh karena itu, Nuh sangat selaras dengan hukum ilahi yang telah diajarkan prinsip-prinsipnya kepada para hambanya sebelum air bah.

Kej. 7:2: “ *Dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang, jantan dan betinanya, dan dari segala binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya;* ”

Kita berada dalam konteks pra-Air Bah, dan Allah membangkitkan perbedaan antara hewan yang diklasifikasikan sebagai " *halal atau najis* ." Standar ini sama tuanya dengan penciptaan di bumi, dan dalam Imamat 11, Allah hanya mengingat kembali standar-standar yang telah Ia tetapkan sejak awal. Oleh karena itu, Allah memiliki, seperti " *hari Sabat* ", alasan yang baik untuk menuntut dari umat pilihan-Nya, di zaman kita, penghormatan terhadap hal-hal yang memuliakan tatanan yang telah Ia tetapkan bagi manusia. Dengan memilih " *tujuh pasangan yang murni* " untuk satu pasangan yang " *najis* ", Allah menunjukkan preferensi-Nya terhadap kemurnian yang Ia tandai dengan "meterai"-Nya, angka "7", pengudusan waktu proyek-Nya di bumi.

Kej.7:3: “ *tujuh pasang burung di udara, jantan dan betina, untuk menghidupi keturunan mereka di seluruh bumi* .”

Karena gambaran mereka tentang kehidupan surgawi malaikat, “ *tujuh pasang* ” “ *burung di udara* ” juga diselamatkan.

Kej. 7:4: “ *Sebab tujuh hari lagi, Aku akan menurunkan hujan ke atas bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya, dan Aku akan memusnahkan dari muka bumi segala yang ada, yang telah Kuciptakan itu* .

Angka " *tujuh* " (7) masih disebutkan, yang menunjukkan " *tujuh hari* " yang **memisahkan** saat masuknya hewan dan manusia ke dalam bahtera dari air

terjun pertama. Allah akan menurunkan hujan yang tak henti-hentinya selama " *40 hari dan 40 malam* ." Angka "40" ini adalah angka ujian. Angka ini akan berkaitan dengan " *40 hari* " pengiriman mata-mata Ibrani ke tanah Kanaan dan " *40 tahun* " hidup dan mati di padang gurun sebagai akibat penolakan mereka untuk memasuki tanah yang dihuni oleh para raksasa. Dan setelah memasuki pelayanan-Nya di bumi, Yesus akan diserahkan kepada godaan iblis setelah " *40 hari dan 40 malam* " berpuasa. Akan ada juga " *40 hari* " antara kebangkitan Kristus dan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta.

Bagi Tuhan, tujuan hujan deras ini adalah untuk menghancurkan " *makhluk ciptaan-Nya* ." Dengan demikian, Dia mengingatkan kita bahwa, sebagai Tuhan Sang Pencipta, kehidupan semua makhluk-Nya adalah milik-Nya, untuk diselamatkan atau dihancurkan. Dia ingin mengajarkan pelajaran pahit kepada generasi mendatang yang tidak boleh mereka lupakan.

Kej.7:5: " *Nuh melakukan segala yang diperintahkan YaHWéH kepadanya* ."

Setia dan taat, Nuh tidak mengecewakan Tuhan dan dia melakukan segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya.

Kej. 7:6: " *Nuh berumur enam ratus tahun ketika air bah melanda bumi* ."

Rincian lebih lanjut mengenai waktunya akan diberikan, tetapi ayat ini sudah menempatkan banjir pada $^{\text{tahun ke-600}}$ kehidupan Nuh. Sejak kelahiran putra pertamanya pada $^{\text{tahun ke-500}}$, 100 tahun telah berlalu.

Kej. 7:7: " *Lalu Nuh beserta anak-anaknya dan isterinya serta isteri-isteri anak-anaknya masuk ke dalam bahtera untuk menyelamatkan diri dari air bah* ."

Hanya delapan orang yang akan selamat dari banjir.

Kej. 7:8: " *Dari binatang yang halal dan yang haram, dari burung-burung dan dari segala yang merayap di bumi,* "

segala sesuatu yang bergerak di bumi " masuk ke dalam bahtera untuk diselamatkan. Namun, dari " *bumi* " yang mana, sebelum atau sesudah air bah? Bentuk kata kerja " *bergerak* " dalam bentuk sekarang menunjukkan bumi pasca-air bah pada zaman Musa, yang kepada-Nya Tuhan berbicara dalam kisah-Nya. Kehalusan ini dapat membenarkan pengabaian dan pemusnahan total spesies mengerikan tertentu, yang tidak diinginkan di bumi yang dihuni kembali, jika memang mereka sudah ada sebelum air bah.

Kej. 7:9: " *Dan masuklah sepasang suami istri ke dalam bahtera mendapatkan Nuh, seekor jantan dan seekor betina, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh* ."

Prinsip ini menyangkut hewan, tetapi juga tiga pasangan manusia yang dibentuk oleh ketiga putranya beserta istri mereka, dan pasangannya sendiri, yang juga menyangkut dirinya dan istrinya. Pilihan Tuhan untuk hanya memilih pasangan menunjukkan kepada kita peran yang akan Tuhan berikan kepada mereka: bereproduksi dan berkembang biak.

Kej. 7:10: " *Dan setelah tujuh hari datanglah air bah meliputi bumi* ."

Berdasarkan ketepatan ini, masuknya ke dalam bahtera terjadi pada hari kesepuluh bulan kedua $^{\text{tahun ke-600}}$ kehidupan Nuh, yaitu 7 hari sebelum hari $^{\text{ke-17.}}$ ditunjukkan dalam ayat 11 berikut. Pada hari kesepuluh inilah Allah sendiri

menutup " *pintu* " bahtera terhadap semua penghuninya, sesuai dengan ketepatan yang dikutip dalam ayat 16 dari bab 7 ini.

Kej. 7:11: " *Pada tahun keenam ratus umur Nuh, dalam bulan yang kedua, pada hari yang* ***ketujuh belas*** *bulan itu, pada hari itu juga terbelahlah segala mata air samudra raya yang dahsyat, dan terbukalah tingkap-tingkap di langit.* "

Tuhan memilih " hari ***ketujuh belas*** *bulan kedua* " pada tahun ke-600 Nuh untuk " *membuka jendela-jendela surga* ." Angka **17** melambangkan **penghakiman** dalam kode numerik Alkitab dan nubuat-nubuatnya.

Perhitungan yang ditetapkan oleh suksesi umat pilihan Kejadian 6 menempatkan banjir pada tahun 1656, sejak dosa Hawa dan Adam, yaitu, 4345 tahun sebelum musim semi tahun 6001 akhir dunia yang akan digenapi dalam kalender kita yang biasa pada musim semi tahun 2030, dan 2345 tahun sebelum kematian penebusan Yesus Kristus yang terjadi pada tanggal 30 April dalam kalender manusia kita yang salah dan menyesatkan.

Penjelasan berikut akan diulangi dalam Kej. 8:2. Dengan mengacu pada peran pelengkap " *mata air laut dalam* ", dalam ayat ini, Allah menyatakan kepada kita bahwa banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan yang turun dari langit. Mengingat bahwa " *laut dalam* " mengacu pada bumi yang seluruhnya tertutup air sejak hari pertama penciptaan, " *mata air* "-nya menunjukkan kenaikan permukaan air yang disebabkan oleh laut itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena perubahan permukaan dasar laut yang, dengan naiknya permukaan air, meningkatkan permukaan air hingga mencapai permukaan yang menutupi seluruh bumi pada hari pertama. Dengan turunnya dasar laut, daratan yang kering muncul dari air pada hari ketiga , dan dengan tindakan sebaliknya, daratan yang kering tertutup oleh air banjir. Hujan yang disebut " *jendela surga* " hanya berguna untuk menunjukkan bahwa hukuman datang dari surga, dari Allah surgawi. Kemudian, gambaran " *jendela surga* " ini akan mengambil peran yang berlawanan dengan berkat yang datang dari Allah surgawi yang sama.

Kej. 7:12: " *Dan hujan turun ke bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya* ."

Fenomena ini pasti mengejutkan orang-orang berdosa yang tidak percaya. Terutama karena hujan tidak ada sebelum banjir ini. Bumi sebelum air bah diairi dan diairi oleh sungai-sungai dan anak-anak sungainya; oleh karena itu, hujan tidak diperlukan; embun pagi menggantikannya. Dan ini menjelaskan mengapa orang-orang yang tidak percaya sulit mempercayai banjir yang diumumkan oleh Nuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, karena ia membangun bahtera di atas tanah kering.

Masa " *40 hari dan 40 malam* " menandai masa pencobaan. Pada gilirannya, Israel jasmani, yang baru saja keluar dari Mesir, akan diuji selama Musa tidak ada, yang telah ditahan oleh Allah bersamanya selama periode ini. Hasilnya adalah "anak lembu emas" yang dilebur dengan persetujuan Harun, saudara kandung Musa. Kemudian akan ada " *40 hari dan 40 malam* " penjelajahan tanah Kanaan, yang mengakibatkan penolakan orang-orang untuk masuk karena para raksasa yang menghuninya. Pada gilirannya, Yesus akan diuji selama " *40 hari dan 40 malam* ", tetapi kali ini, meskipun dilemahkan oleh puasa yang panjang ini, Ia akan melawan iblis yang akan mencobai-Nya dan akhirnya

meninggalkan-Nya tanpa memperoleh kemenangan. Bagi Yesus, itulah yang memungkinkan dan melegitimasi pelayanan-Nya di bumi.

Kej. 7:13: “ *Pada hari itu juga Nuh, Sem, Ham, dan Yafet, anak-anak Nuh, istri Nuh, dan ketiga istri anak-anaknya masuk ke dalam bahtera* .

Ayat ini menyoroti pemilihan dua jenis kelamin manusia di bumi. Setiap laki-laki ditemani oleh " *penolongnya* ", perempuan yang disebut " *perempuan* ". Dengan demikian, setiap pasangan menampilkan diri mereka dalam gambar Kristus dan Gereja-Nya, "penolongnya", Orang Pilihan-Nya yang akan Ia selamatkan. Karena naungan "bahtera" adalah gambaran pertama dari keselamatan yang akan Ia nyatakan kepada manusia.

Kej. 7:14: “ *dan segala binatang liar menurut jenisnya, segala ternak menurut jenisnya, segala binatang melata yang merayap di bumi menurut jenisnya, segala burung menurut jenisnya, segala burung, yang bersayap* .”

Dengan menekankan kata " *spesies* ", Tuhan mengingatkan kita akan hukum-hukum kodrat-Nya yang di zaman akhir ini senang ditantang, dilanggar, dan dipertanyakan oleh manusia, baik hewan maupun umat manusia. Tidak ada pembela kemurnian spesies yang lebih hebat daripada Dia. Dan Dia menuntut agar umat pilihan-Nya berbagi pandangan ilahi-Nya tentang hal ini, karena kesempurnaan ciptaan-Nya yang asli terletak pada kemurnian dan **pemisahan** spesies yang mutlak ini.

Dengan menekankan spesies bersayap, Tuhan menggambarkan bumi dan udara dosa sebagai kerajaan yang tunduk kepada Iblis, yang disebutnya sebagai " *penguasa kerajaan angkasa* " dalam Ef. 2:2.

Kej. 7:15: “ *Maka masuklah mereka ke dalam bahtera mendapatkan Nuh, sepasang demi sepasang, dari segala makhluk, yang di dalamnya ada nafas hidup* .”

Setiap pasangan yang dipilih Allah **berpisah** dari pasangan sejenisnya agar kehidupan mereka dapat berlanjut setelah banjir. Dalam **perpisahan yang definitif ini** , Allah menerapkan prinsip dua jalan yang Ia tetapkan bagi pilihan bebas manusia: jalan yang baik membawa kehidupan, sedangkan jalan yang jahat membawa kematian.

Kej. 7:16: " *Maka masuklah segala makhluk, jantan dan betina, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh. Lalu YaHWéH menutup pintu di belakangnya* ."

Tujuan reproduksi " *spesies* " di sini ditegaskan dengan penyebutan " *jantan dan betina* ".

Inilah tindakan yang memberikan pengalaman ini seluruh maknanya dan karakter profetiknya tentang akhir zaman kasih karunia ilahi: " *Lalu YaHWéH menutup pintu baginya* ." Inilah saat ketika takdir hidup dan takdir mati **terpisah** tanpa kemungkinan perubahan. Hal yang sama akan terjadi pada tahun 2029, ketika orang-orang yang selamat dari zaman itu akan membuat pilihan untuk menghormati Allah dan Sabat hari ketujuh-Nya, yaitu Sabtu, atau menghormati Roma dan Minggu hari pertamanya, sesuai dengan ultimatum yang disampaikan dalam bentuk dekrit oleh umat manusia yang memberontak. Di sana sekali lagi, " *pintu kasih karunia* " akan ditutup oleh Allah, " *Dia yang membuka, dan Dia yang menutup* " menurut Wahyu 3:7.

Kej. 7:17: “ *Banjir itu meliputi bumi empat puluh hari lamanya, lalu airnya bertambah-tambah dan mengangkat bahtera itu, sehingga terangkat dari bumi* .”

Lengkungannya terangkat.

Kej. 7:18: “ *Maka bertambah-tambahlah air di atas bumi, dan bahtera itu terapung-apung di permukaan air* .”

Bahtera itu mengapung.

Kej. 7:19: “ *Dan air itu sangat dahsyat, dan ditutupinyalah setiap gunung tinggi di seluruh kolong langit* .”

Tanah kering pada umumnya lenyap, terendam air.

Kej. 7:20: “ *Air itu naik lima belas hasta di atas gunung-gunung, lalu menutupinya* .”

Gunung tertinggi saat itu ditutupi oleh air sekitar 8 m.

Kej. 7:21: “ *Matilah segala yang bergerak di bumi, baik burung-burung, ternak dan hewan liar, segala yang merayap di bumi dan semua manusia* .”

Semua hewan yang bernapas udara tenggelam. Detail tentang burung semakin menarik karena banjir tersebut merupakan gambaran nubuat tentang Penghakiman Terakhir, di mana makhluk surgawi, seperti Setan, akan dimusnahkan bersama makhluk duniawi.

Kej. 7:22: “ *Matilah segala yang ada nafas hidup dalam hidungnya, yang ada di tanah kering* .”

Semua makhluk hidup yang diciptakan seperti manusia, yang hidupnya bergantung pada napasnya, tenggelam. Inilah satu-satunya bayangan di atas hukuman banjir, karena kesalahan sepenuhnya ditimpakan pada manusia, dan dalam beberapa hal, kematian hewan-hewan tak berdosa tidaklah adil. Namun, untuk menenggelamkan manusia yang memberontak sepenuhnya, Tuhan terpaksa membunuh bersama mereka hewan-hewan yang menghirup udara atmosfer bumi seperti mereka. Akhirnya, untuk memahami keputusan ini, pertimbangkanlah bahwa Tuhan menciptakan bumi untuk manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya, bukan untuk hewan yang diciptakan untuk mengelilingi-Nya, menemani-Nya, dan, dalam kasus ternak, untuk melayani-Nya.

Kej. 7:23: " *Segala yang hidup di muka bumi, dari manusia sampai ternak, binatang melata sampai burung-burung di udara, semuanya dimusnahkan dari bumi. Hanya Nuh yang tersisa, dan* ***semua*** *yang bersamanya di dalam bahtera* ."

Ayat ini menegaskan perbedaan yang dibuat Tuhan antara Nuh dan teman-teman manusianya yang menemukan diri mereka dikelompokkan dengan hewan, semuanya disebutkan dan terlibat dalam " ***apa*** *yang ada padanya" di dalam bahtera* .”

Kej. 7:24: “ *Dan air itu menguasai bumi seratus lima puluh hari lamanya* .”

" *Seratus lima puluh hari* " dimulai setelah 40 hari 40 malam hujan deras yang menyebabkan banjir. Setelah mencapai ketinggian maksimum " *15 hasta* ", atau sekitar 8 m di atas " *gunung tertinggi* " pada saat itu, permukaan air tetap stabil selama " *150 hari* ". Kemudian, air secara bertahap menyusut hingga mencapai titik kering yang diinginkan Tuhan.

Catatan : Tuhan menciptakan kehidupan dalam ukuran raksasa yang diperuntukkan bagi manusia dan hewan sebelum air bah. Namun setelah air bah, proyek-Nya bertujuan untuk memperkecil ukuran semua ciptaan-Nya secara proporsional, sehingga kehidupan akan lahir dalam ukuran pasca-air bah. Saat memasuki Kanaan, para mata-mata Ibrani bersaksi telah melihat dengan mata kepala mereka sendiri tandan-tandan anggur yang begitu besar sehingga dibutuhkan dua orang seukuran mereka untuk membawanya. Oleh karena itu, pengurangan ukuran tersebut juga berlaku untuk pohon, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Dengan demikian, Sang Pencipta tidak pernah berhenti berkreasi, karena seiring waktu, Ia memodifikasi dan menyesuaikan ciptaan-Nya di bumi dengan kondisi kehidupan baru yang dipaksakan. Ia menciptakan pigmentasi hitam pada kulit manusia yang hidup terpapar radiasi matahari yang kuat di wilayah tropis dan khatulistiwa di bumi, di mana sinar matahari menyinari bumi pada sudut 90 derajat. Warna kulit lainnya kurang lebih putih atau pucat dan kurang lebih berwarna tembaga, tergantung pada intensitas cahaya matahari. Namun, warna merah dasar Adam (yang Merah) karena darah ditemukan pada semua manusia.

Alkitab tidak merinci nama-nama spesies hewan purba yang masih hidup. Tuhan membiarkan hal ini misterius, tanpa wahyu khusus, setiap orang bebas membayangkannya. Namun, saya mengajukan hipotesis bahwa, karena ingin memberikan karakter sempurna pada bentuk kehidupan terestrial pertama ini, Tuhan belum menciptakan, pada saat itu, monster prasejarah yang tulang-tulangnya ditemukan saat ini, oleh para peneliti ilmiah, di dalam tanah bumi. Saya juga mengajukan kemungkinan bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan setelah banjir, untuk memperparah kutukan bumi bagi manusia yang, dengan cepat, akan kembali berpaling dari-Nya. Dengan memisahkan diri dari-Nya, mereka akan kehilangan kecerdasan dan pengetahuan agung yang telah Tuhan berikan dari Adam hingga Nuh. Hal ini, sampai pada titik di mana di tempat-tempat tertentu di bumi, manusia akan menemukan dirinya dalam keadaan terdegradasi seperti "manusia gua" yang diserang dan diancam oleh hewan-hewan buas, yang dalam kelompok-kelompok, bagaimanapun, akan dapat ia hancurkan dengan bantuan berharga dari cuaca buruk alami dan kebaikan hati Tuhan yang penuh belas kasih.

Kejadian 8

Pemisahan sementara penghuni bahtera

Kej. 8:1: “ *Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan segala ternak yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu, lalu Allah membuat angin bertiup di atas bumi, sehingga air pun tenang* .”

Yakinlah, Dia tidak pernah melupakannya, tetapi memang benar bahwa kumpulan kehidupan unik yang terkurung dalam bahtera yang mengapung ini membuat umat manusia dan spesies hewan tampak begitu terdegradasi sehingga mereka seolah-olah ditinggalkan oleh Tuhan. Nyatanya, kehidupan-kehidupan ini sepenuhnya aman karena Tuhan menjaga mereka seperti harta karun. Mereka

adalah milik-Nya yang paling berharga: buah sulung yang akan mengisi kembali bumi dan menyebar di permukaannya.

Kej. 8:2: “ *Mata air samudra dan tingkap-tingkap langit telah tertutup, dan hujan tidak turun lagi dari langit* .”

Tuhan menciptakan air bah sesuai kebutuhan-Nya. Dari mana asalnya? Dari langit, tetapi terutama dari daya cipta-Nya. Dengan mengambil rupa seorang penjaga pintu air, Ia membuka pintu-pintu air surgawi yang simbolis, dan tibalah saatnya Ia menutupnya kembali.

Dengan mengacu pada peran pelengkap "sumber -*sumber air laut dalam* " dalam ayat ini, Allah menyingkapkan kepada kita bahwa banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan yang turun dari langit. Mengingat bahwa " *air laut dalam* " mengacu pada bumi yang seluruhnya tertutup air sejak hari pertama penciptaan, " *sumber-sumbernya* " menunjukkan kenaikan muka air yang disebabkan oleh laut itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena perubahan permukaan dasar laut yang , dengan naiknya permukaan air, meningkatkan muka air hingga mencapai permukaan yang menutupi seluruh bumi pada hari pertama. Dengan turunnya dasar laut, daratan muncul dari air pada hari ketiga, [dan] dengan tindakan sebaliknya, daratan tertutup oleh air banjir. Hujan yang disebut " *jendela surga* " hanya berguna untuk menunjukkan bahwa hukuman datang dari surga, dari Tuhan surgawi. Kelak, gambaran " *jendela surga* " ini akan mengambil peran yang berlawanan dengan berkat yang datang dari Tuhan surgawi yang sama.

Sebagai Pencipta, Tuhan bisa saja menciptakan banjir dalam sekejap mata, sesuai kehendak-Nya. Namun, Ia lebih suka bertindak secara bertahap atas ciptaan-Nya yang telah diciptakan. Dengan demikian, Ia menunjukkan kepada umat manusia bahwa alam di tangan-Nya adalah senjata yang ampuh, sarana ampuh yang Ia manipulasi untuk menawarkan berkat atau kutukan-Nya, tergantung apakah alam itu mendatangkan kebaikan atau kejahatan.

Kej. 8:3: “ *Lalu surutlah air dari atas bumi, lalu surutlah air itu setelah seratus lima puluh hari* .”

Setelah 40 hari 40 malam hujan deras yang diikuti oleh 150 hari stabilitas pada level air tertinggi, permukaan air mulai surut. Perlahan-lahan, permukaan laut kembali turun, tetapi tidak sedalam sebelum banjir.

Kej. 8:4: “ *Pada bulan ketujuh, pada hari ketujuh belas bulan itu, bahtera itu terdampar di pegunungan Ararat* .”

Tepat lima bulan, " *pada hari ketujuh belas bulan ketujuh* ," bahtera itu berhenti mengapung; ia terdampar di gunung tertinggi Ararat. Angka "tujuh belas" ini menegaskan akhir dari tindakan penghakiman ilahi. Jelas dari ketepatan ini bahwa, selama banjir, bahtera itu tidak bergerak jauh dari tempat ia dibangun oleh Nuh dan putra-putranya. Dan Tuhan ingin bukti banjir ini tetap terlihat hingga akhir dunia, di puncak Gunung Ararat yang sama, yang aksesnya telah dan tetap dilarang oleh otoritas Rusia dan Turki. Namun pada waktu yang telah ditentukan-Nya, Tuhan berkenan mengambil foto udara yang mengonfirmasi keberadaan sepotong bahtera yang tersangkut di es dan salju. Saat ini, pengamatan satelit dapat dengan kuat mengonfirmasi keberadaan ini. Namun, otoritas terestrial tidak sepenuhnya berusaha memuliakan Tuhan Sang Pencipta; Mereka bertindak

sebagai musuh bagi-Nya, dan dalam segala keadilan, Tuhan membalas mereka dengan baik, dengan menghantam mereka melalui epidemi dan serangan teroris.

Kej. 8:5: “ *Dan air itu terus berkurang sampai bulan yang kesepuluh; dan dalam bulan yang kesepuluh, pada tanggal satu bulan itu, tampaklah puncak-puncak gunung* .”

Penurunan muka air terbatas karena setelah banjir, muka air akan lebih tinggi daripada muka air di daratan sebelum air bah. Lembah-lembah purba akan tetap terendam dan akan menyerupai laut pedalaman seperti Laut Mediterania, Laut Kaspia, Laut Merah, Laut Hitam, dll.

Kej. 8:6: “ *Setelah lewat empat puluh hari, maka Nuh membuka jendela yang dibuatnya di dalam bahtera itu* .”

Setelah 150 hari stabilitas dan 40 hari penantian, Nuh membuka jendela kecil itu untuk pertama kalinya. Ukurannya yang kecil, satu hasta, atau 55 cm, dibenarkan karena satu-satunya kegunaannya adalah untuk melepaskan burung-burung yang dapat lolos dari bahtera kehidupan.

Kej. 8:7: “ *Ia melepaskan burung gagak, yang terbang dan kembali lagi, hingga air menjadi kering dari atas bumi* .

Penemuan daratan kering digambarkan sesuai dengan urutan " *gelap dan terang* " atau " *siang dan malam* " pada awal penciptaan. Penemu pertama yang diutus juga adalah " *gagak* " **yang najis** , dengan bulu " **hitam** " seperti " *malam* ". Ia bertindak bebas, terlepas dari Nuh, orang pilihan Tuhan. Oleh karena itu, ia melambangkan agama-agama gelap yang akan diaktifkan tanpa hubungan apa pun dengan Tuhan.

Lebih tepatnya, ia melambangkan Israel duniawi dari perjanjian lama, yang kepadanya Allah berulang kali mengutus para nabi-Nya, seperti datang dan perginya burung gagak, untuk mencoba menyelamatkan umat-Nya dari praktik dosa. Seperti " *burung gagak* ", Israel ini, yang akhirnya ditolak oleh Allah, melanjutkan sejarahnya **yang terpisah** dari-Nya.

Kej. 8:8: “ *Ia juga melepaskan seekor merpati untuk melihat apakah air telah surut dari muka bumi* .”

Dalam urutan yang sama, " *merpati* " **yang murni** , dengan bulu " **putih** " seperti salju, diutus untuk pengintaian. Ia ditempatkan di bawah tanda " *siang dan terang* ". Dengan demikian, ia menubuatkan perjanjian baru yang didasarkan pada darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus.

Kej. 8:9: " *Tetapi burung merpati itu tidak menemukan tempat untuk tumpuan kakinya, lalu kembalilah ia kepadanya ke dalam bahtera, karena air masih menutupi seluruh bumi. Maka ia mengulurkan tangannya, ditangkapnya burung itu dan dibawanya ke dalam bahtera* ."

Berbeda dengan " *gagak* " hitam yang mandiri , " *merpati* " putih berkerabat dekat dengan Nuh, yang menawarkan " *tangannya untuk mengambilnya dan membawanya ke dalam bahtera* " bersamanya. Ini adalah gambaran ikatan yang menghubungkan orang pilihan dengan Allah di surga. " *Merpati* " itu suatu hari nanti akan hinggap di atas Yesus Kristus ketika Ia menampakkan diri di hadapan Yohanes Pembaptis untuk dibaptis oleh-Nya.

Saya sarankan Anda membandingkan dua kutipan Alkitab ini; kutipan dari ayat ini: " *Tetapi burung merpati itu tidak menemukan tempat untuk meletakkan*

telapak kakinya " dengan ayat ini dari Mat. 8:20: " *Jawab Yesus kepadanya: Rubah punya liang, dan burung punya sarang, tetapi Anak Manusia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya* "; dan ayat-ayat dari Yohanes 1:5 dan 11 ini, yang berbicara tentang Kristus, inkarnasi dari " *terang "* ilahi " *hidup* ", Ia berkata: " *Terang itu bercahaya di dalam kegelapan, dan kegelapan itu tidak memahaminya .../ ...Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi milik kepunyaan-Nya itu tidak memahaminya* ." Sama seperti " *burung merpati* " yang kembali kepada Nuh, membiarkan dirinya dibawa oleh-Nya, ke dalam " *tangan-Nya* ", dan dibangkitkan, Sang Penebus Yesus Kristus naik ke surga menuju keilahian-Nya sebagai Bapa surgawi, setelah meninggalkan di bumi pesan penebusan umat pilihan-Nya, kabar baik-Nya yang disebut " *Injil yang kekal* " dalam Wahyu 14:6. Dan dalam Wahyu 1:20: Ia akan memegang mereka " *di tangan-Nya* " dalam " *tujuh zaman* " yang dinubuatkan oleh " *tujuh Gereja* " di mana Ia membuat mereka berbagi dalam pengudusan ilahi " *terang -Nya* " yang digambarkan oleh " *tujuh kaki dian* ".

Kej. 8:10: " *Dan ia menunggu tujuh hari lagi, lalu melepaskan pula burung merpati itu dari bahtera* ."

Pengingat ganda tentang " *tujuh hari* " ini mengajarkan kita bahwa bagi Nuh, seperti halnya bagi kita saat ini, kehidupan ditetapkan dan diatur oleh Allah berdasarkan kesatuan minggu " *tujuh hari* ", yang juga merupakan kesatuan simbolis dari " *tujuh ribu* " tahun proyek penyelamatan-Nya yang agung. Penekanan pada penyebutan angka " *tujuh* " ini memungkinkan kita untuk memahami betapa pentingnya angka ini bagi Allah; yang akan membenarkan serangan khususnya oleh iblis terhadapnya hingga kedatangan Kristus yang mulia, yang akan mengakhiri kekuasaan-Nya di bumi.

Kej. 8:11: " *Menjelang waktu senja, burung merpati itu kembali kepadanya, dan lihatlah, di dalam mulutnya ada sehelai daun zaitun yang telah dipetik. Maka tahulah Nuh, bahwa air telah surut dari atas bumi* ."

Setelah masa " *kegelapan* " yang panjang yang diumumkan oleh kata " *petang* ", harapan keselamatan dan sukacita pembebasan dari dosa akan datang di bawah gambaran " *pohon zaitun* ", yang secara berurutan merupakan gambaran dari perjanjian lama dan kemudian baru. Sebagaimana Nuh tahu dari " *daun zaitun* " bahwa tanah yang dinantikan dan dinantikan akan siap menyambutnya, " *anak-anak Allah* " akan belajar dan memahami bahwa Kerajaan Surga telah dibukakan bagi mereka oleh **Dia yang diutus dari surga,** Yesus Kristus.

Daun zaitun " ini menjadi saksi bisu Nuh bahwa perkecambahan dan pertumbuhan pohon-pohon dapat terjadi lagi.

Kej. 8:12: " *Lalu ditunggunyalah tujuh hari lagi, lalu dilepaskannya burung merpati itu, tetapi burung itu tidak kembali kepadanya* ."

Tanda ini sangat menentukan, sebab membuktikan bahwa " *burung merpati* " telah memilih untuk tetap berada di alam yang sekali lagi menawarkan makanannya.

Sama seperti " *burung merpati* " yang menghilang setelah menyampaikan pesan pengharapannya, setelah menyerahkan hidupnya di bumi untuk menebus umat pilihannya, Yesus Kristus, " *Pangeran Damai* ", akan meninggalkan bumi

dan para pengikutnya, meninggalkan mereka dalam keadaan bebas dan mandiri untuk menjalani hidup mereka hingga kedatangan-Nya yang terakhir dan mulia.

Kej. 8:13: “ *Pada tahun keenam ratus satu, dalam bulan pertama, pada tanggal satu bulan itu, air telah kering dari atas bumi. Lalu Nuh membuka tutup bahtera itu dan melihat, dan lihatlah, permukaan bumi telah kering* .”

Pengeringan bumi masih sebagian tetapi menjanjikan, sehingga Nuh berusaha membuka atap bahtera untuk melihat ke luar. Mengetahui bahwa bahtera telah kandas di puncak Gunung Ararat, penglihatannya meluas sangat jauh dan luas, melampaui cakrawala. Dalam pengalaman banjir, bahtera itu menyerupai telur yang menetas. Pada saat menetas, anak ayam itu sendiri memecahkan cangkang tempat ia terkurung. Nuh melakukan hal yang sama; ia " *menyingkirkan penutup bahtera* " yang tidak lagi berguna untuk melindunginya dari hujan deras. Perhatikan bahwa Allah tidak datang untuk membuka pintu bahtera yang telah Ia tutup sendiri; ini berarti bahwa Ia tidak mempertanyakan atau mengubah standar penghakiman-Nya terhadap para pemberontak duniawi yang bagi mereka pintu keselamatan dan surga akan selalu tertutup.

Kej. 8:14: “ *Dan pada bulan kedua, pada hari kedua puluh tujuh bulan itu, bumi sudah kering* .”

Bumi menjadi layak huni lagi setelah terkurung seluruhnya dalam bahtera selama 377 hari sejak hari keberangkatan hingga pintu ditutup oleh Tuhan.

Kej. 8:15: “ *Lalu Allah berfirman kepada Nuh* :

Kej. 8:16: “ *Keluarlah dari bahtera itu, engkau beserta istrimu, anak-anakmu dan istri anak-anakmu* .”

Sekali lagi Allah yang memberikan tanda keluarnya “ *bahtera* ”, Dia yang telah menutup satu-satunya “ *pintu* ” bagi para penghuninya sebelum air bah.

Kej. 8:17: “ *Bawalah bersamamu segala makhluk hidup yang bersama-sama dengan engkau, baik burung-burung maupun ternak dan segala binatang melata yang merayap di bumi; supaya semuanya berkembang biak di bumi, sehingga mereka dapat berkembang biak dan bertambah banyak di bumi* .”

Adegan ini menyerupai hari kelima Pekan Penciptaan, tetapi ini bukanlah ciptaan baru, karena setelah Air Bah, repopulasi bumi merupakan fase dari proyek yang dinubuatkan untuk 6.000 tahun pertama sejarah Bumi. Allah bermaksud fase ini menjadi mengerikan dan bersifat menghalangi. Dia memberikan bukti yang mematikan kepada umat manusia tentang dampak penghakiman ilahi-Nya. Sebuah bukti yang akan diingat kembali dalam 2 Petrus 3:5-8: " *Sebab mereka tidak tahu, bahwa oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu kala, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air. Oleh hal-hal itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah. Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik." Tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu lupakan satu hal ini, yaitu bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari* . Banjir api yang diumumkan akan digenapi pada akhir milenium ketujuh, bertepatan dengan penghakiman terakhir, dengan terbukanya mata air magma bawah tanah yang menyala-nyala yang akan menutupi seluruh permukaan bumi. " *Lautan api* " yang disebutkan dalam Wahyu 20:14-15 ini akan menghanguskan permukaan bumi beserta penduduknya yang

memberontak dan tidak setia, beserta pekerjaan mereka yang ingin mereka utamakan dengan meremehkan kasih Allah yang telah ditunjukkan. Dan milenium ketujuh ini dinubuatkan oleh hari ketujuh dalam seminggu, sesuai dengan definisi " *satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari* ."

Kej. 8:18: " *Lalu keluarlah Nuh beserta anak-anaknya dan isterinya serta isteri-isteri anak-anaknya* ."

Setelah hewan-hewan pergi, para perwakilan umat manusia baru juga meninggalkan bahtera. Mereka menemukan kembali sinar matahari dan ruang luas yang hampir tak terbatas yang ditawarkan alam kepada mereka, setelah 377 hari dan malam terkurung dalam ruang sempit, gelap, dan tertutup.

Kej. 8:19: " *Segala binatang liar, segala binatang melata, segala burung, dan segala yang bergerak di bumi, menurut jenisnya, keluarlah dari bahtera itu* ."

Kepergian bahtera menubuatkan masuknya orang-orang pilihan ke dalam kerajaan surga, tetapi hanya mereka yang dinilai murni oleh Allah yang akan masuk. Pada zaman Nuh, hal ini belum terjadi, karena yang murni dan yang tidak murni akan hidup bersama di bumi yang sama, saling berperang hingga akhir dunia.

Kej. 8:20: " *Nuh mendirikan mezbah bagi YaHWéH; dari segala binatang yang tidak haram dan dari segala burung yang tidak haram diambilnya, lalu ia mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah itu* ."

Holocaust adalah tindakan yang dilakukan Nuh, sang pilihan, untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Kematian korban yang tak berdosa, dalam hal ini seekor hewan, mengingatkan Allah Sang Pencipta akan cara-Nya, dalam Yesus Kristus, untuk datang menebus jiwa-jiwa orang-orang pilihan-Nya. Hewan-hewan yang murni layak mewakili pengorbanan Kristus, yang akan mewujudkan kemurnian sempurna dalam seluruh jiwa, tubuh, dan roh-Nya.

Kej. 8:21: " *Lalu terciumlah bau harum yang harum dari pada-Ku, lalu berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya: "Aku tidak akan mengutuk tanah ini lagi karena manusia, sebab yang ditimbulkan hatinya adalah jahat sejak kecilnya; dan Aku tidak akan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan* ."

Persembahan bakaran yang dipersembahkan Nuh adalah tindakan iman yang sejati, dan iman yang taat. Sebab, jika ia mempersembahkan kurban kepada Allah, itu merupakan respons terhadap ritual kurban yang telah Ia tetapkan, jauh sebelum mengajarkannya kepada orang Ibrani yang meninggalkan Mesir. Ungkapan " *bau yang harum* " tidak merujuk pada indra penciuman ilahi, melainkan pada Roh ilahi-Nya yang menghargai ketaatan orang pilihan-Nya yang setia maupun visi kenabian yang diberikan ritus ini bagi kurban-Nya yang penuh belas kasih di masa depan, dalam Yesus Kristus.

Sampai Penghakiman Terakhir, tidak akan ada lagi banjir yang merusak. Pengalaman baru saja menunjukkan bahwa manusia dalam daging secara alami dan turun-temurun " ***jahat*** ", seperti yang Yesus katakan tentang para rasul-Nya dalam Matius 7:11: " *Jadi, jika kamu yang* ***jahat*** *tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, terlebih lagi Bapamu yang di surga akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya* ." Oleh karena itu, Allah harus menjinakkan "binatang" yang " ***jahat " ini*** , sebuah pendapat yang dianut

Paulus dalam 1 Korintus 2:14, dan dengan menunjukkan dalam Yesus Kristus kuasa kasih-Nya kepada mereka, beberapa dari mereka *yang disebut* " ***jahat*** " akan menjadi manusia *pilihan* yang setia dan taat .

Kej. 8:22: " *Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam* ."

Bab kedelapan ini diakhiri dengan pengingat akan silih bergantinya hal-hal yang berlawanan secara mutlak yang telah mengatur kondisi kehidupan duniawi sejak hari pertama penciptaan. Di dalamnya, melalui konstitusi-Nya " *siang dan malam* ", Allah menyingkapkan pertempuran duniawi antara " *kegelapan* " dan " *terang* " yang akhirnya akan dimenangkan melalui Yesus Kristus. Dalam ayat ini, Ia mencantumkan silih bergantinya hal-hal ekstrem yang disebabkan oleh dosa itu sendiri, sebagai konsekuensi dari pilihan bebas yang diberikan kepada makhluk-makhluk surgawi dan duniawi ini, yang dengan demikian bebas untuk mengasihi dan melayani-Nya atau menolak-Nya hingga membenci-Nya. Namun, konsekuensi dari kebebasan ini adalah kehidupan bagi para pendukung kebaikan dan kematian, serta pemusnahan bagi mereka yang mendukung kejahatan, sebagaimana yang baru saja ditunjukkan oleh air bah.

Subjek yang dikutip semuanya membawa pesan spiritual:

" *Menabur dan menuai* ": mengisyaratkan awal mula Evangelisasi dan akhir dunia; gambaran yang diambil oleh Yesus Kristus dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya, terutama dalam Mat. 13:37-39: " *Jawab-Nya: Orang yang menabur benih yang baik adalah Anak Manusia; ladang adalah dunia; benih yang baik adalah anak-anak kerajaan; lalang adalah anak-anak si jahat; musuh yang menaburnya adalah iblis;* ***panen adalah akhir dunia*** *; para penuai adalah para malaikat* ."

" *Dingin dan panas* ": " ***Panas*** " disebutkan dalam Wahyu 7:16: " *Mereka tidak akan lapar dan haus lagi, dan matahari atau* ***panas apa pun tidak akan menimpa mereka lagi.”*** "Tetapi sebaliknya, " *dingin* " juga merupakan akibat dari kutukan dosa.

" *Musim panas dan musim dingin* ": ini adalah dua musim yang ekstrem, masing-masing sama tidak menyenangkannya dengan yang lain dalam kelebihannya.

" *Siang dan malam* ": Allah menyebutkan keduanya sesuai urutan yang diberikan manusia, karena dalam rencana-Nya, di dalam Kristus, tibalah saatnya siang, yaitu panggilan untuk masuk ke dalam kasih karunia-Nya, tetapi setelah waktu ini tibalah saatnya " *malam di mana tidak seorang pun dapat bekerja* " menurut Yohanes 9:4, yaitu untuk mengubah takdirnya karena takdir itu sudah ditetapkan secara definitif untuk hidup atau mati sejak berakhirnya masa kasih karunia.

Kejadian 9

Pemisahan dari norma kehidupan

Kej. 9:1: “ *Lalu Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya, lalu berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyaklah dan penuhilah bumi.* "

Ini akan menjadi peran pertama yang diberikan Tuhan kepada makhluk hidup yang dipilih dan diselamatkan oleh bahtera yang dibangun oleh manusia: Nuh dan ketiga putranya.

Kej. 9:2: “ *Ketakutan dan kegentaran terhadapmu akan menimpa segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang bergerak di bumi dan segala ikan di laut; ke dalam tanganmulah semuanya diserahkan* .”

Kehidupan hewan berutang kelangsungan hidupnya kepada manusia, oleh karena itu, bahkan lebih dari sebelum banjir, manusia akan mampu mendominasi hewan. Kecuali ketika hewan kehilangan kendali karena takut atau kesal, sebagai aturan umum, semua hewan takut pada manusia dan mencoba melarikan diri ketika bertemu dengannya.

Kej. 9:3: “ ***Segala yang bergerak, yang hidup, akan menjadi makananmu*** *; seperti tumbuh-tumbuhan hijau telah Kuberikan kepadamu semuanya ini* .”

Perubahan pola makan ini memiliki beberapa pembenaran. Tanpa terlalu menekankan urutan yang disajikan, pertama-tama, saya menyebutkan bahwa ketiadaan makanan nabati yang segera habis selama banjir dan tanah yang tertutup air asin yang menjadi sebagian tandus hanya akan secara bertahap mendapatkan kembali kesuburan dan produktivitasnya sepenuhnya. Selain itu, penetapan ritus kurban Ibrani akan membutuhkan, pada waktunya, konsumsi daging korban yang dikorbankan dalam penglihatan profetik Perjamuan Kudus di mana roti akan dimakan sebagai simbol tubuh Yesus Kristus, dan sari anggur yang diminum sebagai simbol darah-Nya. Alasan ketiga, yang kurang dapat diungkapkan, tetapi tidak kalah benarnya, adalah bahwa Tuhan ingin memperpendek umur manusia; dan konsumsi daging yang merusak dan memasukkan unsur-unsur yang merusak kehidupan ke dalam tubuh manusia akan menjadi dasar keberhasilan keinginan dan keputusannya. Hanya pengalaman menjalani pola makan vegetarian atau vegan yang dapat memberikan konfirmasi pribadi akan hal ini. Untuk memperkuat pemikiran ini, perhatikan bahwa Tuhan tidak melarang manusia mengonsumsi hewan **yang najis** , meskipun hewan tersebut berbahaya bagi kesehatannya.

Kej. 9:4: “ *Hanya daging yang masih ada nyawanya, masih ada darahnya* .”

Larangan ini akan tetap berlaku dalam perjanjian lama menurut Imamat 17:10-11: " *Jika seseorang dari kaum Israel atau orang asing yang tinggal di antara mereka* ***makan darah apa pun*** *,* ***Aku akan menentang orang yang makan darah itu dan melenyapkannya dari antara bangsanya*** . " Dan dalam perjanjian baru, menurut Kisah Para Rasul 15:19-21: " *Karena itu pendapatku ialah, bahwa kita tidak boleh menyusahkan mereka yang berbalik kepada Allah dari antara bangsa-bangsa lain, tetapi kita harus menulis surat kepada mereka, supaya mereka menjauhi makanan yang tercemar berhala, dari percabulan,* ***dari daging binatang yang mati lemas, dan dari darah*** *. Sebab sejak dahulu kala, Musa ada*

di setiap kota yang memberitakannya, ***karena kitab-kitabnya dibacakan di rumah-rumah ibadat setiap hari Sabat*** ."

Tuhan menyebut " *jiwa* " sebagai seluruh makhluk yang terbuat dari tubuh daging dan roh yang sepenuhnya bergantung pada daging. Dalam daging ini, organ penggeraknya adalah otak, yang ditenagai oleh darah itu sendiri, yang dimurnikan setiap kali bernapas oleh oksigen yang dihisap oleh paru-paru. Dalam keadaan hidup, otak menciptakan sinyal-sinyal listrik yang menghasilkan pikiran dan ingatan serta mengatur fungsi semua organ jasmani lainnya yang membentuk tubuh fisik. Peran "darah", yang, terlebih lagi, unik bagi setiap jiwa yang hidup, berdasarkan genom, tidak boleh dikonsumsi karena alasan kesehatan, karena darah membawa limbah dan kotoran yang dihasilkan ke seluruh tubuh, dan untuk alasan spiritual. Tuhan telah menyediakan bagi diri-Nya sendiri, dengan cara yang benar-benar eksklusif, demi ajaran agama-Nya, prinsip meminum darah Kristus, tetapi hanya dalam bentuk simbolis jus anggur. Jika hidup ada di dalam darah, barangsiapa meminum darah Kristus membangun kembali dirinya dalam kodrat-Nya yang kudus dan sempurna, sesuai dengan prinsip sejati bahwa tubuh terbuat dari apa yang dimakannya.

Kej. 9:5: " *Ketahuilah juga olehmu, bahwa Aku akan menuntut darah nyawamu dari tangan segala binatang, dan nyawa manusia akan Kutuntut dari tangan manusia, yaitu nyawa saudaranya* ."

Hidup adalah hal terpenting bagi Allah Sang Pencipta yang menciptakannya. Kita harus mendengarkan-Nya untuk menyadari kebiadaban yang ditimbulkan oleh kejahatan terhadap-Nya, pemilik sejati dari kehidupan yang telah direnggut. Karena itu, hanya Dia yang dapat melegitimasi perintah untuk merenggut kehidupan. Dalam ayat sebelumnya, Allah mengizinkan manusia untuk memakan hewan, tetapi di sini, ini adalah soal kejahatan, pembunuhan, yang secara definitif mengakhiri kehidupan manusia. Kehidupan yang direnggut ini tidak akan lagi memiliki kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, atau untuk bersaksi tentang perubahan perilaku jika sampai saat itu belum sesuai dengan standar keselamatan-Nya. Di sini Allah meletakkan dasar hukum pembalasan, "mata ganti mata, gigi ganti gigi, nyawa ganti nyawa." Hewan akan membayar pembunuhan manusia dengan kematiannya sendiri, dan manusia seperti Kain akan dibunuh jika ia membunuh " ***saudara "*** sedarahnya sendiri seperti Habel.

Kej.9:6: " *Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh darah manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya* ."

Tuhan tidak menghendaki untuk menambah jumlah kematian, sebab sebaliknya, dengan mengizinkan pembunuhan terhadap seorang pembunuh, Dia berharap akan ada efek jera dan bahwa, karena risiko yang ditimbulkan, sebanyak mungkin manusia akan belajar untuk mengendalikan agresi mereka, agar tidak menjadi pembunuh, yang pada gilirannya, layak dihukum mati.

Hanya mereka yang dijiwai oleh iman sejati dan sejati yang dapat menyadari arti menjadi " *Tuhan yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri* ." Terutama ketika umat manusia menjadi mengerikan dan keji, seperti

yang terjadi saat ini di dunia Barat dan di seluruh dunia, tergoda oleh pengetahuan ilmiah.

Kej. 9:7: " *Dan kamu, beranakcuculah dan bertambah banyaklah dan menyebarlah di bumi dan bertambah banyaklah di dalamnya* ."

Allah sungguh-sungguh menginginkan perkalian ini, dan tentu saja ada alasannya, yakni jumlah umat pilihan sangat kecil, bahkan jika dibandingkan dengan mereka yang terpanggil yang gugur di tengah jalan. Semakin besar jumlah ciptaan-Nya , semakin besar pula kemampuan-Nya untuk menemukan dan memilih umat pilihan-Nya di antara mereka; sebab menurut ketelitian yang dicatat dalam Daniel 7:9, perbandingannya adalah satu juta umat pilihan berbanding sepuluh milyar yang terpanggil, atau 1 berbanding 10.000.

Kej. 9:8: " *Lalu berfirmanlah Allah pula kepada Nuh dan kepada anak-anaknya, katanya* :

Tuhan berbicara kepada keempat pria itu karena dengan memberikan kekuasaan kepada perwakilan laki-laki dari umat manusia, mereka akan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka izinkan dilakukan oleh perempuan dan anak-anak yang berada di bawah otoritas mereka. Kekuasaan adalah tanda kepercayaan yang diberikan Tuhan kepada pria, tetapi itu membuat mereka sepenuhnya bertanggung jawab di hadapan-Nya dan di hadapan penghakiman-Nya.

Kej. 9:9: " *Sesungguhnya, Aku telah menetapkan perjanjian-Ku dengan kamu dan dengan keturunanmu sesudah kamu;* "

Penting bagi kita hari ini untuk menyadari bahwa kita adalah " *benih* " yang dengannya Allah menetapkan " *perjanjian "-Nya* . Kehidupan modern dan segala daya tariknya yang menggoda tidak mengubah asal usul manusia kita. Kita adalah pewaris awal baru yang Allah berikan kepada umat manusia setelah banjir besar. Perjanjian yang ditetapkan dengan Nuh dan ketiga putranya bersifat spesifik. Perjanjian ini mengikat Allah untuk tidak lagi membinasakan seluruh umat manusia dengan air bah. Setelah itu akan datang perjanjian yang akan ditetapkan Allah dengan Abraham, yang akan digenapi dalam dua aspeknya yang berurutan, yang berpusat, secara harfiah dalam waktu dan rohani, pada pelayanan penebusan Yesus Kristus. Perjanjian ini pada dasarnya bersifat individual, seperti halnya status keselamatan yang dipertaruhkan. Selama 16 abad sebelum kedatangan-Nya yang pertama, Allah akan menyatakan rencana keselamatan-Nya melalui ritus-ritus keagamaan yang diperintahkan kepada bangsa Ibrani. Kemudian, setelah penggenapan rencana ini dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam segala terangnya, selama sekitar 16 abad lagi ketidaksetiaan akan menggantikan kesetiaan dan selama 1260 tahun, kegelapan tergelap akan berkuasa di bawah naungan kepausan Romawi. Sejak tahun 1170, ketika Petrus Waldo mampu mempraktikkan kembali iman Kristen yang murni dan setia dengan pemeliharaan Sabat sejati, orang-orang pilihan yang kurang tercerahkan, setelahnya, dipilih dalam karya Reformasi yang dimulai tetapi belum selesai. Selain itu, baru sejak tahun 1843, melalui ujian iman ganda, Allah dapat menemukan orang-orang pilihan yang setia di antara para pionir Advent. Namun, masih terlalu dini bagi mereka untuk sepenuhnya memahami misteri yang diungkapkan dalam nubuat-nubuat-Nya. Tanda perjanjian dengan Allah adalah

setiap saat sumbangan dan penerimaan terang-Nya, inilah sebabnya karya yang saya tulis dalam nama-Nya, untuk mencerahkan orang-orang pilihan-Nya, merupakan, dengan judul " *kesaksian Yesus* ", bentuk akhirnya, tanda bahwa perjanjian-Nya sungguh nyata dan teguh.

Kej. 9:10: " *dengan segala makhluk hidup yang bersama-sama dengan kamu, baik burung-burung maupun ternak dan segala binatang di bumi, baik yang keluar dari bahtera maupun segala binatang di bumi* ."

Perjanjian yang disampaikan oleh Tuhan juga menyangkut binatang, yaitu segala sesuatu yang hidup dan akan berkembang biak di bumi.

Kej.9:11: " *Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan kamu, bahwa segala yang hidup tidak akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi* ."

Pelajaran dari banjir harus tetap unik. Tuhan kini akan terlibat dalam pertempuran jarak dekat karena tujuan-Nya adalah menaklukkan hati umat pilihan-Nya.

Kej. 9:12: " *Berfirmanlah Allah: 'Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, yang bersama-sama dengan kamu, untuk selama-lamanya.* '"

Tanda yang Allah berikan ini menyangkut semua makhluk hidup, baik yang murni maupun yang tidak murni. Tanda ini belum menjadi tanda bahwa Ia telah menjadi milik-Nya, seperti yang akan terjadi pada Sabat hari ketujuh. Tanda ini mengingatkan makhluk hidup akan komitmen-Nya untuk tidak pernah lagi membinasakan mereka dengan air bah; inilah batasnya.

Kej. 9:13: " *Aku telah menaruh busur-Ku di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi* ."

Sains akan menjelaskan penyebab fisik keberadaan pelangi. Pelangi adalah penguraian spektrum cahaya matahari yang berada di lapisan tipis air atau kelembapan tinggi. Semua orang telah memperhatikan bahwa pelangi muncul ketika hujan turun dan matahari menyebarkan sinarnya. Namun, hujan mengingatkan kita pada banjir, sementara sinar matahari menggambarkan cahaya Tuhan yang indah, bermanfaat, dan menyejukkan.

Kej. 9:14: " *Dan akan terjadi, apabila Aku mengumpulkan awan-awan di atas bumi, maka busur itu akan tampak di awan-awan:* "

Awan diciptakan oleh Tuhan hanya untuk menciptakan hujan setelah banjir dan sekaligus sebagai prinsip pelangi. Namun, di zaman kita yang keji ini, manusia yang tidak beriman telah mendistorsi dan mencemari tema pelangi ini dengan mengambil simbol persekutuan ilahi ini sebagai akronim dan lambang perkumpulan orang-orang cabul. Tuhan pasti menemukan alasan yang tepat untuk menghukum manusia yang menjijikkan dan tidak hormat ini terhadap-Nya dan umat manusia. Tanda-tanda terakhir murka-Nya akan segera muncul, membakar bagai api dan merusak bagai kematian.

Kej.9:15: " *Dan Aku akan mengingat perjanjian-Ku yang telah ada antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, segala makhluk, sehingga air tidak akan lagi menjadi banjir untuk membinasakan segala yang hidup* ."

Membaca kata-kata kebajikan ini dari mulut Tuhan, saya mengukur paradoksnya dengan memikirkan pernyataan yang dapat Ia buat saat ini karena kejahatan manusia yang kembali ke tingkat manusia sebelum air bah.

Tuhan akan menepati janji-Nya, tidak akan ada lagi banjir air, tetapi bagi semua pemberontak, banjir api disediakan untuk hari penghakiman terakhir; yang diingatkan oleh Rasul Petrus dalam 2 Petrus 3:7. Namun, sebelum penghakiman terakhir ini, dan sebelum kedatangan Kristus kembali, api nuklir Perang Dunia Ketiga atau " sangkakala ke-6 " dalam Wahyu 9:13-21, akan datang, dalam bentuk "jamur" mematikan yang banyak dan mengerikan, untuk menyapu bersih tempat perlindungan kejahatan yang telah menjadi kota-kota besar, ibu kota atau bukan, di planet Bumi.

Kej. 9:16: " *Busur itu akan ada di awan, dan aku akan melihatnya, sehingga aku mengingat perjanjian kekal antara Allah dan segala makhluk yang hidup, segala makhluk yang ada di bumi* ."

Masa itu masih jauh dari kita, dan seharusnya memberi harapan besar bagi para perwakilan baru umat manusia untuk menghindari kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang sebelum air bah. Namun kini, harapan itu tak lagi ada karena buah dari orang-orang sebelum air bah muncul di mana-mana di antara kita.

Kej. 9:17: " *Berfirmanlah Allah kepada Nuh: 'Inilah tanda perjanjian yang telah Kuadakan antara Aku dan segala makhluk, yang ada di bumi* ."'

Allah menekankan karakter perjanjian ini, yang ditetapkan dengan "semua manusia." Perjanjian ini akan selalu menyangkut umat manusia dalam arti kolektif.

Kej. 9:18: " *Anak-anak Nuh yang keluar dari bahtera adalah Sem, Ham, dan Yafet. Ham adalah bapa Kanaan* ."

Klarifikasi diberikan kepada kita: " *Ham adalah bapa Kanaan* ." Ingat, Nuh dan putra-putranya semuanya adalah raksasa yang masih memiliki ukuran tubuh manusia purba. Dengan demikian, raksasa-raksasa itu akan terus bertambah banyak, terutama di tanah "Kanaan", tempat orang-orang Ibrani yang meninggalkan Mesir akan menemukan mereka, yang akan membawa mereka pada kemalangan, karena ketakutan akan ukuran tubuh mereka akan membuat mereka mengembara selama 40 tahun di padang gurun dan mati di sana.

Kej. 9:19: " *Itulah ketiga anak Nuh, dan dari keturunan merekalah seluruh bumi berpenduduk* ."

Perhatikan bahwa pada awalnya, semua orang sebelum air bah memiliki satu manusia sebagai asal usul mereka: Adam. Kehidupan pasca-air bah yang baru dibangun di atas tiga manusia, Sem, Ham, dan Yafet. Oleh karena itu, bangsa-bangsa keturunan mereka akan **dipisahkan dan dibagi** . Setiap kelahiran baru akan dikaitkan dengan leluhur mereka, Sem, Ham, atau Yafet. Roh perpecahan akan bergantung pada asal usul yang berbeda ini untuk saling menentang manusia yang terikat pada tradisi leluhur mereka.

Kej. 9:20: " *Lalu Nuh mulai mengolah tanah itu dan menanami kebun-kebun anggur* ."

Kegiatan ini, yang bagaimanapun juga normal, tetap akan menimbulkan konsekuensi serius. Karena di akhir masa budidayanya, Nuh memanen anggur dan sari buahnya yang telah teroksidasi, ia pun meminum alkohol.

Kej. 9:21: “ *Lalu ia minum anggur, mabuklah ia dan menelanjangi dirinya di tengah-tengah kemahnya.* ”

Karena kehilangan kendali atas tindakannya, Nuh yakin bahwa ia sendirian, ia pun menelanjangi dirinya dan menelanjangi dirinya sepenuhnya.

Kej. 9:22: "Ham, bapa Kanaan, melihat ketelanjangan ayahnya, lalu menceritakannya kepada kedua saudaranya di luar. "

Pada saat itu, pikiran manusia masih sangat peka terhadap ketelanjangan yang ditemukan oleh Adam yang berdosa. Ham, yang merasa geli dan tentu saja sedikit mengejek, memiliki ide buruk untuk menceritakan pengalaman visualnya kepada kedua saudaranya.

Kej.9:23: " *Lalu Sem dan Yafet mengambil jubah itu dan menaruhnya di atas bahu mereka, kemudian berjalan mundur dan menutupi aurat ayah mereka. Tetapi karena muka mereka berpaling, mereka tidak melihat aurat ayah mereka* ."

Dengan segala tindakan pencegahan yang diperlukan, kedua saudara itu menutupi tubuh telanjang ayah mereka.

Kej. 9:24: “ *Ketika Nuh bangun dari mabuknya, didengarnyalah apa yang dilakukan anak bungsunya kepadanya* .”

Maka kedua saudara itu harus menceritakannya. Dan kecaman ini tentu saja membuat Nuh gusar, yang merasa kehormatannya sebagai seorang ayah telah direndahkan. Ia tidak sengaja minum alkohol dan telah menjadi korban reaksi alami sari anggur, yang teroksidasi seiring waktu dan gulanya berubah menjadi alkohol.

Kej. 9:25: " *Lalu katanya: Terkutuklah Kanaan! Ia akan menjadi hamba dari segala hamba bagi saudara-saudaranya.* "

Sebenarnya, pengalaman ini hanyalah dalih bagi Allah Pencipta untuk bernubuat tentang keturunan putra-putra Nuh. Karena Kanaan sendiri tidak terlibat dengan tindakan Ham, ayahnya; karena itu ia tidak bersalah atas kesalahannya. Dan Nuh mengutuknya, orang yang tidak berbuat apa-apa. Situasi yang ada mulai mengungkapkan kepada kita prinsip penghakiman Allah yang muncul dalam perintah kedua dari sepuluh perintah-Nya yang dapat dibaca di Keluaran 20:5: " *Jangan sujud menyembah mereka dan jangan beribadah kepada mereka; sebab Aku, Yahweh, Allahmu,* ***adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya*** *, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku* ." Dalam ketidakadilan yang tampak ini tersembunyi seluruh hikmat Allah. Sebab, pikirkanlah, ikatan antara anak dan ayah bersifat alami dan anak akan selalu memihak ayahnya ketika diserang; dengan pengecualian yang jarang terjadi. Jika Allah memukul ayahnya, anak akan membencinya dan membela ayahnya. Dengan mengutuk putranya, Kanaan, Nuh menghukum Ham, sang ayah yang khawatir akan kesuksesan keturunannya. Dan Kanaan, di sisi lain, akan menanggung konsekuensi menjadi putra Ham. Karena itu, ia akan menyimpan dendam yang tak berkesudahan terhadap Nuh dan kedua putra yang diberkatinya: Sem dan Yafet. Kita sudah tahu bahwa keturunan Kanaan akan dihancurkan oleh Allah untuk mempersembahkan Israel, umat-Nya yang terbebas dari perbudakan Mesir (putra Ham lainnya: Misraim), wilayah nasionalnya.

Kej. 9:26: “ *Lalu katanya: "Terpujilah YaHWéH, Allah Sem, dan biarlah Kanaan menjadi budak mereka!* "

Nuh menubuatkan rencana Allah bagi masing-masing putra-putranya. Dengan demikian, keturunan Kanaan akan diperbudak oleh keturunan Sem. Ham akan memperluas wilayahnya ke selatan dan mendiami benua Afrika hingga ke wilayah Israel modern. Sem akan memperluas wilayahnya ke timur dan tenggara, mendiami negara-negara Arab Muslim modern. Dari Chaldea, Irak modern, datanglah Abraham, seorang Semit murni. Sejarah menegaskan bahwa wilayah Afrika di Kanaan memang diperbudak oleh orang-orang Arab, keturunan Sem.

Kej. 9:27: “ *Semoga Allah memperluas kekuasaan Yafet, dan membiarkan dia tinggal di kemah-kemah Sem, dan membiarkan Kanaan menjadi budaknya!* ”

Yafet akan meluaskan wilayahnya ke utara, timur, dan barat. Untuk waktu yang lama, wilayah utara akan mendominasi wilayah selatan. Negara-negara utara yang telah dikristenkan akan mengalami perkembangan teknis dan ilmiah yang memungkinkan mereka mengeksploitasi negara-negara Arab di selatan dan memperbudak penduduk Afrika, keturunan Kanaan.

Kej.9:28: “ *Dan Nuh hidup tiga ratus lima puluh tahun setelah air bah* .”

Selama 350 tahun, Nuh mampu menjadi saksi terjadinya banjir kepada orang-orang sezamannya dan memperingatkan mereka terhadap kesalahan-kesalahan orang sebelum air bah.

Kej.9:29: “ *Jadi umur Nuh seluruhnya sembilan ratus lima puluh tahun, lalu ia mati* .”

Pada tahun 1656, tahun banjir sejak Adam, Nuh berusia 600 tahun, sehingga ia meninggal pada tahun 2006 karena dosa Adam, yaitu pada usia 950 tahun. Menurut Kejadian 10:25, pada saat kelahiran " *Peleg* " tahun 1757, " *bumi terbelah* " oleh Allah karena pengalaman pemberontakan Raja Nimrod dan Menara Babel yang dibangunnya. Pembagian, atau **pemisahan,** merupakan konsekuensi dari perbedaan bahasa yang diberikan Allah kepada bangsa-bangsa agar mereka **terpisah** dan tidak lagi membentuk blok yang bersatu di hadapan-Nya dan kehendak-Nya. Karena itu, Nuh hidup melewati peristiwa tersebut dan pada saat itu berusia 757 tahun.

Pada saat kematian Nuh, Abram sudah lahir (tahun 1948, atau 2052 tahun sebelum kematian Yesus Kristus, yang jatuh pada tahun 30 M dalam kalender palsu kita yang biasa), tetapi ia berada di Ur, di Chaldea, jauh dari Nuh yang tinggal di utara dekat Gunung Ararat.

Lahir pada tahun 1948, saat ayahnya Terah berusia 70 tahun, Abram meninggalkan Haran, untuk menanggapi perintah Tuhan, pada usia 75 tahun pada tahun 2023, 17 tahun setelah kematian Nuh pada tahun 2006. Dengan demikian, estafet spiritual aliansi tersebut terjamin dan terlaksana.

Pada tahun 2048, di usia 100 tahun, Abram menjadi ayah Ishak. Ia meninggal dunia di usia 175 tahun pada tahun 2123.

Pada usia 60 tahun, pada tahun 2108, Ishak menjadi ayah dari anak kembar Esau dan Yakub, menurut Kejadian 25:26.

Kejadian 10

Pemisahan masyarakat

Bab ini memperkenalkan kita kepada keturunan ketiga putra Nuh. Wahyu ini akan bermanfaat karena dalam nubuat-nubuat-Nya, Allah selalu merujuk pada nama-nama asli wilayah yang bersangkutan. Beberapa nama ini mudah dikenali dengan nama-nama masa kini karena masih mempertahankan akar utamanya, misalnya: " *Madai* " untuk Mede, " *Tubal* " untuk Tobolsk, " *Mesekh* " untuk Moskow.

Kej. 10:1: " *Inilah keturunan anak-anak Nuh: Sem, Ham, dan Yafet. Dan anak-anak lahir bagi mereka setelah air bah.* "

Putra-putra Yafet

Kej. 10:2: " *Anak-anak Yafet ialah Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh, dan Tiras* ."

" *Madai* " adalah Media; " *Javan* " adalah Yunani; " *Tubal* " adalah Tobolsk; " *Mesekh* " adalah Moskow.

Kejadian 10:3: " *Anak-anak Gomer: Askenaz, Rifat, dan Togarma.* "

Kejadian 10:4: " *Anak-anak Yawan: Elisa, Tarsis, Kitim, dan Dodanim.* "

" *Tarsis* " berarti Tarsus; " *Kittim* " berarti Siprus.

Kej. 10:5: " Dengan inilah *pulau-pulau bangsa-bangsa didiami , menurut tanah mereka,* ***menurut bahasa mereka*** *, menurut kaum mereka, menurut bangsa mereka.* "

Ungkapan " *kepulauan bangsa-bangsa* " mengacu pada negara-negara barat di Eropa masa kini dan wilayah yang lebih luas seperti Amerika dan Australia.

Ketepatan " ***menurut bahasa masing-masing*** " akan menemukan penjelasannya dalam pengalaman Menara Babel yang diungkapkan dalam Kej. 11.

Putra-putra Ham

Kej. 10:6: " *Anak-anak Ham ialah Kush, Misraim, Put, dan Kanaan.* "

Cush berarti Etiopia; " *Misraim* " berarti Mesir; " *Puth* " berarti Libya; dan " *Kanaan* " berarti Israel masa kini atau Palestina kuno.

Kej. 10:7: " *Putra-putra Kush: Syeba, Hawila, Sabta, Raema, dan Sabteka. Putra-putra Raema: Syeba dan Dedan.* "

Kej. 10:8: " *Dan Kush memperanakkan Nimrod: dia menjadi perkasa di bumi.* "

Nimrod " ini akan menjadi pembangun " *menara Babel* ", penyebab **pemisahan** bahasa oleh Tuhan yang **memisahkan** dan mengisolasi manusia ke dalam bangsa-bangsa dan negara-negara menurut Kej.11.

Kej. 10:9: " *Ia adalah seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan YaHweh; oleh sebab itu dikatakan: Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan YaHweh.* "

Kej. 10:10: “ *Pada mulanya ia memerintah atas Babel, Erekh, Akad, dan Kalne, di tanah Sinear.* ”

" *Babel* " merujuk pada Babilonia kuno; " *Akcad* " merujuk pada Akkadia kuno dan kota Baghdad masa kini; " *Scinear* " merujuk pada Irak.

Kej.10:11: “ *Dari negeri itu muncullah Ashur, yang membangun Niniwe, Rehobot-Hir, Kalah,* ”

" *Assur* " merujuk pada Asyur. " *Niniwe* " kini menjadi Mosul.

Kej. 10:12: “ *dan Resen, yang terletak di antara Niniwe dan Kalah; itulah kota besar itu.* ”

Ketiga kota ini terletak di wilayah Irak saat ini di utara dan di sepanjang Sungai Tigris.

Kejadian 10:13: “ *Dan Mizraim memperanakkan Ludim, Anamim, Lehabim, Naftuhim,* ”

Kej. 10:14: " *orang Patrusim, orang Kasluhim, yang menjadi asal orang Filistin, dan orang Kaftorim.* "

" *Orang Filistin* " merujuk pada orang Palestina saat ini, yang masih berperang dengan Israel seperti dalam aliansi lama. Mereka adalah putra-putra Mesir, musuh historis Israel lainnya hingga tahun 1979 ketika Mesir bersekutu dengan Israel.

Kej.10:15: “ *Kanaan memperanakkan Sidon, anak sulungnya, dan Het;* »

Kej. 10:16: " *dan orang Yebus, orang Amori, orang Girgasi,* "

" *Jebus* " merujuk pada Yerusalem; orang " *Amori* " adalah penduduk pertama wilayah yang diberikan Allah kepada Israel. Meskipun mereka tetap berada dalam batas-batas yang ditetapkan Allah, Allah membunuh mereka dan membinasakan mereka dengan tabuhan beracun di hadapan umat-Nya untuk membebaskan tempat itu.

Kej. 10:17: “ *orang Hewi, orang Arki, orang Sinia,* ”

" *Sin* " berarti Cina.

Kej. 10:18: " *Orang Arwadi, orang Zemari, orang Hamati. Setelah itu, kaum-kaum orang Kanaan pun tercerai-berai.* "

Kej. 10:19: " *Batas wilayah orang Kanaan ialah dari Sidon sampai ke Gerar, sampai ke Gaza, sampai ke Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboim, sampai ke Lasa.* "

Nama-nama kuno ini membatasi tanah Israel di sisi barat utara tempat Sidon berada, di selatan tempat Gaza saat ini masih berada, dan di sisi timur selatan, sesuai dengan lokasi Sodom dan Gomora di lokasi "Laut Mati", di utara tempat Zeboim berada.

Kej. 10:20: “ *Itulah keturunan Ham, menurut kaum-kaum mereka, menurut bahasa mereka, menurut negeri mereka, menurut bangsa mereka.* ”

Putra-putra Sem

Kej. 10:21: " *Dan bagi Sem, bapa semua anak Eber, dan saudara Yafet, anak sulung, lahirlah anak-anak laki-laki.* "

Kej. 10:22: “ *Anak-anak Sem adalah Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud, dan Aram.* ”

" *Elam* " merujuk pada orang Persia kuno di wilayah Iran masa kini, dan juga orang Arya di India utara; " *Ashur* " merujuk pada orang Asyur kuno di wilayah Irak masa kini; " *Lud* " merujuk pada kemungkinan orang Lod di Israel; " *Aram* " merujuk pada orang Aram di Suriah.

Kej. 10:23: " *Anak-anak Aram: Uz, Hul, Geter, dan Mash.* "

Kej.10:24: " *Arpakhsad memperanakkan Syelakh, dan Syelakh memperanakkan Heber.* »

Kej. 10:25: " *Bagi Eber lahir dua orang anak laki-laki: yang pertama bernama Peleg, karena pada zamannya bumi terbagi ; dan nama saudaranya adalah Yoktan.* "

Dalam ayat ini kita menemukan ketepatannya: " *Karena pada zamannya bumi terbagi-bagi* ." Kita berhutang budi kepadanya atas kemungkinan menentukan tanggal, pada tahun 1757, sejak dosa Adam, **pemisahan** bahasa sebagai akibat dari upaya penyatuan pemberontak dengan membangun Menara Babel. Oleh karena itu, ini adalah masa pemerintahan Raja Nimrod.

Kejadian 10:26: " *Jokthan memperanakkan Almodad, Sheleph, Hazarmaveth, Yerah,* "

Kejadian 10:27 : " *Hadoram, Uzal, Diklah,* "

Kejadian 10:28: " *Obal, Abimael, Syeba,* "

Kej. 10:29: " *Ofir, Hawila, dan Yobab. Semuanya adalah putra-putra Yoktan.* "

Kej. 10:30: " *Mereka tinggal mulai dari Mesa, ke arah Sefar, sampai ke daerah perbukitan di sebelah timur.* "

Kej. 10:31: " *Itulah keturunan Sem, menurut kaum-kaum mereka, menurut bahasa mereka, menurut negeri mereka, menurut bangsa mereka.* "

Kej. 10:32: " *Inilah keluarga-keluarga anak-anak Nuh, menurut generasi-generasi mereka, menurut bangsa-bangsa mereka.* ***Dan dari mereka muncullah bangsa-bangsa yang tersebar di bumi setelah air bah*** . "

Kejadian 11

Pemisahan berdasarkan bahasa

Kej.11:1: " *Dan seluruh bumi, satu bahasanya dan satu logatnya* . "

Di sini, Tuhan mengingatkan konsekuensi logis dari fakta bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu pasangan: Adam dan Hawa. Oleh karena itu, bahasa lisan diwariskan kepada semua keturunannya.

Kej .11:2: " *Ketika mereka berangkat dari sebelah timur, mereka menemukan tanah datar di tanah Sinear, lalu menetaplah mereka di sana* . "

Di sebelah "timur" tanah "Schinar" di Irak masa kini terdapat Iran masa kini. Setelah meninggalkan dataran tinggi, orang-orang berkumpul di dataran yang subur dan diairi oleh dua sungai besar, "Efrat dan Tigris" (Ibrani: Phrat dan Hiddekel). Pada zamannya, Lot, keponakan Abraham, juga memilih tempat ini untuk menetap, setelah ia berpisah dari pamannya. Dataran luas ini akan

mendukung pembangunan sebuah kota besar, " *Babel* ," yang akan tetap terkenal hingga akhir dunia.

Kej. 11:3: " *Lalu mereka berkata satu sama lain, 'Mari kita membuat batu bata dan membakarnya.' Mereka mempunyai batu bata sebagai batu, dan aspal sebagai adukan semen* . "

Para pria yang berkumpul tidak lagi tinggal di tenda; mereka menemukan cara pembuatan batu bata panggang, yang memungkinkan mereka membangun tempat tinggal permanen. Penemuan ini merupakan asal mula semua kota. Selama masa perbudakan mereka di Mesir, pembuatan batu bata ini, untuk membangun Ramses bagi Firaun, menjadi penyebab penderitaan orang Ibrani. Perbedaannya adalah batu bata mereka tidak akan dipanggang dalam api, melainkan terbuat dari tanah dan jerami, dan akan dikeringkan di bawah terik matahari Mesir.

Kej.11:4: " *Dan mereka berkata, Ayo, mari kita dirikan bagi kita sebuah kota,* ***dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit*** *, dan mari kita cari nama, supaya kita tidak terserak ke seluruh bumi* . "

Putra-putra Nuh dan keturunannya hidup tersebar di seluruh bumi, nomaden, dan selalu tinggal di tenda-tenda yang disesuaikan dengan pergerakan mereka. Dalam wahyu ini, Allah berfokus pada momen ketika, untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, manusia memutuskan untuk menetap di satu tempat dan di tempat tinggal permanen, sehingga membentuk manusia menetap pertama. Dan pertemuan pertama ini mendorong mereka untuk bersatu dalam upaya melepaskan diri dari **perpisahan** yang memicu perselisihan, perkelahian, dan kematian. Mereka belajar dari Nuh tentang kejahatan dan kekerasan manusia pra-Air Bah; sampai-sampai Allah harus membinasakan mereka. Dan untuk lebih mengendalikan risiko mengulangi kesalahan yang sama, mereka percaya bahwa dengan berkumpul secara dekat di satu tempat, mereka akan berhasil menghindari kekerasan ini. Pepatah mengatakan: persatuan adalah kekuatan. Sejak zaman Babel, semua penguasa dan negara-negara yang mendominasi telah mendasarkan kekuatan mereka pada persatuan dan persatuan. Bab sebelumnya menyebutkan Raja Nimrod, yang tampaknya merupakan pemimpin pemersatu umat manusia pertama pada masanya, tepatnya dengan membangun Babel dan menaranya.

Teks tersebut menyatakan: " ***sebuah menara yang puncaknya menyentuh langit*** ." Gagasan "menyentuh langit" ini menunjukkan niat untuk bergabung dengan Tuhan di surga untuk menunjukkan kepada-Nya bahwa manusia dapat hidup tanpa-Nya dan bahwa mereka memiliki ide untuk menghindari dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini tidak lebih dan tidak kurang merupakan tantangan bagi Tuhan sang pencipta.

Kej.11:5: " *Turunlah TUHAN untuk melihat kota dan menara yang sedang dibangun oleh anak-anak manusia itu* . "

Ini hanyalah satu gambar yang menyingkapkan kepada kita bahwa Tuhan mengetahui rencana bagi umat manusia yang sekali lagi digerakkan oleh pikiran-pikiran yang memberontak.

Kej .11:6: " *Berfirmanlah TUHAN: "Lihatlah, bangsa ini satu dan satu bahasanya untuk semuanya; dan inilah yang telah mereka mulai lakukan; sekarang tidak ada yang akan ditahan dari mereka dari segala rencana mereka* . "

Situasi pada zaman Babel membuat iri para universalis kontemporer yang memimpikan cita-cita ini: membentuk satu bangsa dan berbicara satu bahasa. Dan para universalis kita, seperti mereka yang dikumpulkan Nimrod, tidak peduli apa yang dipikirkan Tuhan tentang hal ini. Namun, dalam 1747 tahun sejak dosa Adam, Tuhan telah berfirman dan menyatakan pendapat-Nya. Seperti yang ditunjukkan oleh firman-Nya, gagasan tentang proyek manusia tidak menyenangkan-Nya dan membuatnya kesal. Namun, tidak ada pertanyaan tentang pemusnahan mereka lagi. Tetapi mari kita perhatikan bahwa Tuhan tidak membantah efektivitas pendekatan manusia yang memberontak. Hanya ada satu kelemahan, dan itu untuk-Nya: semakin banyak mereka berkumpul, semakin mereka menolak-Nya, tidak lagi melayani-Nya, atau lebih buruk lagi, melayani dewa-dewa palsu di hadapan-Nya.

Kej.11:7: “ *Baiklah Kita turun dan mengacaubalaukan bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing* . ”

Tuhan punya solusinya: " *Marilah kita kacaukan bahasa mereka, sehingga mereka tidak lagi mengerti bahasa satu sama lain* ." Tindakan ini bertujuan untuk mendatangkan mukjizat ilahi. Dalam sekejap, manusia berbicara dalam bahasa yang berbeda dan, karena tidak lagi saling memahami, terpaksa menjauhkan diri. Kesatuan yang mereka cari pun **hancur** . **Perpecahan** manusia, tema kajian ini, masih ada, dan telah terwujud dengan baik.

Kej.11:8: “ *Lalu YaHWéH menyebarkan mereka dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti membangun kota itu* . ”

Mereka yang berbicara dalam bahasa yang sama berkumpul dan menjauhkan diri dari yang lain. Oleh karena itu, setelah pengalaman " *bahasa* " inilah orang-orang akan menetap di berbagai tempat di mana mereka akan mendirikan kota-kota dari batu dan bata. Bangsa-bangsa akan terbentuk dan untuk menghukum kesalahan mereka, Tuhan akan dapat mempertentangkan mereka satu sama lain. Upaya " *Babel* " untuk membangun perdamaian universal telah gagal.

Kej.11:9: “ *Itulah sebabnya sampai sekarang disebut Babel, karena di situlah dikacaubalaukan-Nya bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan-Nya ke seluruh bumi* . ”

Nama "Babel", yang berarti "kebingungan", patut diketahui karena memberi kesaksian kepada manusia bagaimana Allah bereaksi terhadap upaya mereka untuk mencapai persatuan universal: " *kebingungan bahasa* ". Pelajaran ini dimaksudkan untuk memperingatkan umat manusia hingga akhir dunia, karena Allah ingin mengungkapkan pengalaman ini dalam kesaksian-Nya, yang didiktekan kepada Musa, yang kemudian menulis kitab-kitab pertama Kitab Suci-Nya, yang masih kita baca hingga saat ini. Dengan demikian, Allah tidak perlu menggunakan kekerasan terhadap para pemberontak pada masa itu. Namun, keadaannya tidak akan sama pada akhir dunia ketika, dengan mengulangi perkumpulan universal yang dikutuk Allah ini, para pemberontak terakhir yang masih hidup setelah Perang Dunia Ketiga akan dihancurkan oleh kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Mereka kemudian harus menghadapi "murka-Nya", setelah, di samping itu, mengambil keputusan untuk membunuh orang-orang pilihan-Nya yang terakhir karena mereka tetap setia pada Sabat-Nya, yang dikuduskan sejak Ia menciptakan dunia. Pelajaran yang diberikan Allah tidak

pernah dipatuhi oleh umat manusia dan terus-menerus di mana-mana di bumi, kota-kota besar terbentuk hingga Allah menyebabkan mereka dihancurkan oleh bangsa lain atau oleh epidemi mematikan yang dahsyat.

Keturunan Sem

Menuju Abraham, Bapak Umat Beriman dan Agama Monoteistik Saat Ini

Kej. 11:10: " *Inilah silsilah Sem: Sem hidup seratus tahun, dan dua tahun setelah air bah, ia memperanakkan Arpakhsad* ."

Putra Sem, Arpakhsad lahir pada tahun 1658 (1656 + 2)

Kej. 11:11: " *Dan Sem hidup lima ratus tahun lagi setelah ia memperanakkan Arpakhsad, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* ."

Sem meninggal pada tahun 2158 pada usia 600 (100 + 500)

Kej. 11:12: " *Dan Arpakhsad hidup tiga puluh lima tahun, lalu memperanakkan Syela* . "

Putra Arpakhsad, Shelah lahir pada tahun 1693 (1658 + 35).

Kej.11:13: " *Dan Arpakhsad hidup empat ratus tiga tahun lagi setelah ia memperanakkan Syela, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . "

Arpacschad meninggal pada tahun 2096 pada usia 438 (35 + 403)

Kej.11:14: " *Dan Selah hidup tiga puluh tahun, lalu memperanakkan Eber* . "

Héber lahir pada tahun 1723 (1693 + 30)

Kej.11:15: " *Dan Selah hidup empat ratus tiga tahun lagi setelah ia memperanakkan Eber, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . "

Shelah meninggal pada tahun 2126 (1723 + 403) pada usia 433 (30 + 403)

Kej.11:16: " *Dan Heber hidup tiga puluh empat tahun, lalu memperanakkan Peleg* . "

Peleg lahir pada tahun 1757 (1723+34). **Pada saat kelahirannya, menurut Kejadian 10:25, " *bumi terbagi* " oleh bahasa-bahasa lisan yang diciptakan Allah untuk memecah belah dan memisahkan manusia yang berkumpul di Babel.**

Kej.11:17: " *Dan Eber hidup empat ratus tiga puluh tahun lagi setelah ia memperanakkan Peleg, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . "

Heber meninggal pada tahun 2187 (1757 + 430) pada usia 464 (34 + 430)

Kej.11:18: " *Peleg hidup tiga puluh tahun dan memperanakkan Reu* . "

Rehu lahir pada tahun 1787 (1757 + 30)

Kej.11:19: " *Dan Peleg hidup dua ratus sembilan tahun lagi setelah ia memperanakkan Reu, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . "

Peleg wafat pada tahun 1996 (1787 + 209) di usia 239 (30 + 209). Perhatikan pemendekan usianya yang mendadak, kemungkinan besar karena pemberontakan di Menara Babel yang terjadi pada masanya.

Kej.11:20: “ *Reu hidup tiga puluh dua tahun dan memperanakkan Serug* . ”

Serug lahir pada tahun 1819 (1787 + 32)

Kej.11:21: “ *Dan Reu hidup dua ratus tujuh tahun lagi setelah ia memperanakkan Serug, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . ”

Rehu meninggal pada tahun 2096 (1819 + 207) pada usia 239 (32 + 207)

Kej.11:22: “ *Serug hidup tiga puluh tahun dan memperanakkan Nahor* . ”

Nachor lahir pada tahun 1849 (1819 + 30)

Kej.11:23: “ *Dan Serug hidup dua ratus tahun lagi setelah ia memperanakkan Nahor, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . ”

Serug meninggal pada tahun 2049 (1849 + 200) pada usia 230 (30 + 200)

Kej.11:24: “ *Nahor hidup dua puluh sembilan tahun dan memperanakkan Terah* . ”

Terach lahir pada tahun 1878 (1849 + 29)

Kej.11:25: “ *Dan Nahor hidup seratus sembilan belas tahun lagi setelah ia memperanakkan Terah, dan memperanakkan anak laki-laki dan anak perempuan* . ”

Nachor meninggal pada tahun 1968 (1849 + 119) pada usia 148 (29 + 119)

Kej.11:26: “ *Terah hidup tujuh puluh tahun dan menjadi ayah dari Abram, Nahor, dan Haran* . ”

Abram lahir pada tahun 1948 (1878 + 70)

Abram akan mempunyai anak sah pertamanya, Ishak, ketika ia berusia 100 tahun, pada tahun 2048 , menurut Kejadian 21:5: " *Abraham berumur seratus tahun ketika ia melahirkan Ishak, anaknya* ."

Abram akan meninggal pada tahun 2123 pada usia 175 tahun , menurut Kej. 25:7: “ *Inilah umur Abraham: ia hidup seratus tujuh puluh lima tahun,* " **.**

Kej. 11:27: “ *Inilah keturunan Terah: Terah memperanakkan Abram, Nahor, dan Haran. Haran memperanakkan Lot* . ”

Perhatikan bahwa Abram adalah anak tertua dari tiga putra Terah. Jadi, ia memang lahir ketika ayahnya, Terah, berusia 70 tahun, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 26 di atas.

Kej.11:28: " *Dan Haran mati di hadapan Terah, ayahnya, di tanah kelahirannya, di Ur-Kasdim* . "

Kematian ini menjelaskan mengapa Lot kemudian menemani Abram dalam perjalanannya. Abram melindunginya.

Di Ur-Kasdimlah Abram dilahirkan dan di Babel-Kasdimlah Israel yang memberontak dibawa ke pembuangan pada zaman nabi Yeremia dan nabi Daniel.

Kej.11:29: " *Lalu Abram dan Nahor mengambil istri: nama istri Abram ialah Sarai, dan nama istri Nahor ialah Milka, anak Haran, ayah Milka dan ayah Iska* . "

Persekutuan pada masa itu sangat erat hubungannya: Nahor menikahi Milka, putri saudaranya, Haran. Ini merupakan norma dan kepatuhan terhadap suatu tugas yang bertujuan menjaga kemurnian ras keturunannya. Sebagai

balasannya, Ishak akan mengutus hambanya untuk mencarikan istri bagi putranya, Ishak, dari keluarga dekat Laban, orang Aram.

Kej.11:30: “ *Dan Sarai mandul; ia tidak mempunyai anak* . ”

Kemandulan ini akan memungkinkan Allah Sang Pencipta untuk menyatakan kuasa kreatif-Nya; hal ini dengan membuatnya mampu melahirkan seorang anak ketika ia akan berusia hampir seratus tahun seperti suaminya, Abram. Kemandulan ini diperlukan pada tingkat kenabian, karena Ishak digambarkan sebagai gambaran Adam baru yang akan diinkarnasikan Yesus Kristus pada zamannya; kedua pria itu pada zaman mereka adalah " *putra-putra* janji ilahi". Oleh karena itu, selalu karena peran kenabiannya sebagai "putra Allah" maka ia tidak akan memilih istrinya sendiri, karena dalam daging Yesus, Allahlah yang memilih para rasul dan murid-murid-Nya, yaitu, Roh Bapa yang ada di dalam-Nya dan yang menghidupkan-Nya.

Kej. 11:31: " *Lalu Terah membawa Abram, putranya, dan Lot, putra Haran, cucunya, dan Sarai, menantunya, istri Abram, putranya. Mereka berangkat bersama-sama dari Ur-Kasdim untuk pergi ke tanah Kanaan. Mereka tiba di Haran dan tinggal di sana* . "

Seluruh keluarga, termasuk Abram, menetap di bagian utara negeri itu, di Haran. Perpindahan pertama ini membawa mereka lebih dekat ke tempat kelahiran umat manusia. Mereka **memisahkan diri** dari kota-kota besar yang sudah padat penduduk dan penuh pemberontakan di dataran yang subur dan makmur.

Kej.11:32: " *Umur Terah adalah dua ratus lima tahun, lalu Terah mati di Haran* . "

Lahir pada tahun 1878, Terah meninggal pada usia 205 tahun pada tahun 2083.

Di akhir pembahasan bab ini, mari kita perhatikan bahwa proyek pengurangan rentang hidup menjadi 120 tahun sedang berjalan menuju keberhasilan. Antara "600 tahun" Sem dan "148 tahun" Nahor atau "175 tahun" Abraham, pemendekan rentang hidup terlihat jelas. Sekitar empat abad kemudian, Musa akan hidup tepat 120 tahun. Angka yang disebutkan Tuhan akan diperoleh sebagai model yang sempurna.

Dalam pengalaman Abraham, Allah menggambarkan apa yang Ia sendiri rela lakukan untuk menebus kehidupan orang-orang pilihan-Nya, yang Ia pilih dari antara semua manusia ciptaan-Nya berdasarkan apakah mereka masih memiliki gambar-Nya. Dalam adegan historis ini, Abraham adalah Allah sebagai Bapa, Ishak adalah Allah sebagai Anak, dan penggenapannya akan terjadi dalam Yesus Kristus, dan atas pengorbanan sukarela-Nya, perjanjian baru akan lahir.

Kejadian 12

Pemisahan dari keluarga duniawi

Kej. 12:1: “ *Berfirmanlah Tuhan kepada Abram: ‘* ***Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu dan dari rumah ayahmu, menuju suatu negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu*** .’”

Atas perintah Allah, Abram akan meninggalkan keluarga duniawinya, rumah ayahnya, dan kita harus melihat dalam urutan ini makna rohani yang Allah berikan dalam Kej. 2:24, atas firman-Nya yang berbunyi: " *Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging* ." Abram harus " *meninggalkan ayah dan ibunya* " untuk masuk ke dalam peran rohani kenabian Kristus, yang bagi-Nya hanya " *Mempelai Wanita* ", jemaat pilihan-Nya, yang diperhitungkan. Ikatan jasmani merupakan hambatan bagi kemajuan rohani yang harus dihindari oleh orang-orang pilihan, agar berhasil menjadikan, secara simbolis, " *satu daging* " dengan Yesus Kristus, Allah Pencipta YaHWéH.

Kej. 12:2: “ *Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau; Aku akan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat* .”

Abram akan menjadi Patriark pertama dalam Alkitab, yang diakui oleh kaum monoteis sebagai "bapak orang beriman." Ia juga, dalam Alkitab, adalah hamba Allah pertama yang kisah hidupnya akan ditelusuri lebih lanjut dan diungkapkan.

Kej. 12:3: “ *Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau; dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat* .”

Perjalanan dan pertemuan Abram menjadi bukti akan hal ini, dan bahkan di Mesir, ketika Firaun ingin tidur dengan Sarai, karena ia yakin bahwa Sarai adalah saudara perempuannya, sesuai dengan apa yang dikatakan Abram untuk melindungi nyawanya. Dalam sebuah penglihatan, Allah memberi tahu Abram bahwa Sara adalah istri seorang nabi, dan ia hampir mati.

Bagian kedua dari ayat ini, " *di dalam kamulah semua kaum di bumi akan diberkati* ," akan digenapi dalam Yesus Kristus, putra Daud dari suku Yehuda, putra Israel, putra Ishak, putra Abram. Di atas Abramlah Allah akan membangun dua perjanjian-Nya yang berurutan yang menyajikan standar keselamatan-Nya. Karena standar-standar ini harus berevolusi untuk beralih dari gambaran simbolis ke gambaran nyata; berdasarkan apakah manusia berdosa hidup sebelum Kristus atau setelah Dia.

Kej. 12:4: " *Lalu berangkatlah Abram, seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, dan Lot pun berangkat bersama-sama dengan dia. Abram berumur tujuh puluh lima tahun ketika ia berangkat dari Haran* ."

Di usia 75 tahun, Abram sudah memiliki pengalaman hidup yang panjang. Pengalaman ini harus diperoleh agar dapat mendengarkan dan mencari Tuhan; hal ini dilakukan setelah menyadari kutukan manusia yang terpisah darinya. Jika Tuhan memanggilnya, itu karena Abram sedang mencari-Nya, dan ketika Tuhan menyatakan diri-Nya kepadanya, ia segera menaati-Nya. Dan ketaatan yang bermanfaat ini akan diteguhkan dan diingatkan kepada putranya, Ishak, dalam ayat yang dikutip dalam Kej. 26:5: " ***Karena Abraham mendengarkan firman-Ku dan memelihara segala perintah-Ku, segala ketetapan-Ku dan segala***

hukum-Ku ." Abram hanya dapat memelihara semua ini jika Tuhan memberikannya kepadanya. Kesaksian dari Tuhan ini menyatakan kepada kita bahwa banyak hal yang tidak disebutkan dalam Alkitab telah digenapi. Alkitab hanya menyajikan kepada kita ringkasan dari panjang umur manusia. Dan mengenai kehidupan manusia selama 175 tahun, hanya Tuhan yang dapat mengatakan apa yang telah ia jalani menit demi menit, detik demi detik, tetapi bagi kita, ringkasan dari hal-hal penting saja sudah cukup.

Dengan demikian, berkat Allah yang diberikan kepada Abram didasarkan pada ketaatannya, dan semua pembelajaran kita tentang Alkitab dan nubuat-nubuatnya akan sia-sia jika kita tidak memahami pentingnya ketaatan ini karena Yesus Kristus telah memberikan teladan-Nya sendiri kepada kita, dengan berkata dalam Yohanes 8:29: " *Ia, yang telah mengutus Aku, menyertai Aku, dan Ia tidak meninggalkan Aku sendirian, sebab Aku senantiasa berbuat* ***apa yang berkenan kepada-Nya*** ." Hal yang sama berlaku bagi siapa pun; setiap hubungan yang baik diperoleh dengan melakukan " *apa yang berkenan* " kepada orang yang ingin disenangkan. Inilah sebabnya iman, agama yang sejati, bukanlah sesuatu yang rumit, melainkan hubungan sederhana yang berkenan kepada Allah dan diri sendiri.

Di akhir zaman kita, tanda yang muncul adalah ketidaktaatan anak-anak terhadap orang tua dan otoritas nasional mereka. Allah mengatur hal-hal ini agar orang dewasa yang memberontak, tidak bersyukur, atau acuh tak acuh terhadap-Nya menyadari apa yang Ia rasakan sendiri karena kejahatan mereka . Oleh karena itu, tindakan yang diciptakan Allah berseru jauh lebih keras daripada teriakan dan perkataan, untuk mengungkapkan murka-Nya yang benar dan teguran-Nya yang adil.

Kej. 12:5: " *Lalu Abram membawa Sarai, istrinya, dan Lot, anak saudaranya, beserta segala harta benda yang telah mereka kumpulkan, dan para budak yang telah mereka peroleh di Haran. Mereka berangkat menuju tanah Kanaan, dan tibalah mereka di tanah Kanaan* ."

Haran terletak di timur laut Kanaan. Maka, Abram berangkat dari Haran ke barat, lalu ke selatan, dan memasuki Kanaan.

Kej. 12:6: " *Lalu Abram berjalan melalui negeri itu sampai ke tempat yang bernama Sikhem, dekat pohon-pohon tarbantin di More; dan orang Kanaan tinggal di negeri itu pada waktu itu* ."

Perlukah kami mengingatkan Anda? " *Orang Kanaan* " adalah raksasa, tetapi bagaimana dengan Abram sendiri? Karena banjir masih sangat dekat dan Abram kemungkinan besar seukuran raksasa. Saat memasuki Kanaan, ia tidak melaporkan keberadaan raksasa-raksasa ini, yang logis jika ia sendiri masih dalam batas normal ini. Turun ke selatan, Abram melintasi wilayah yang sekarang disebut Galilea dan tiba di Samaria, di Sikhem. Tanah Samaria ini akan menjadi tempat penginjilan yang dikehendaki oleh Yesus Kristus. Di sana, ia akan menemukan iman di antara "perempuan Samaria" dan keluarganya, yang rumahnya, untuk pertama kalinya, dengan sangat mengejutkan mereka, seorang Yahudi mengizinkan dirinya masuk.

Kej.12:7: “ *Lalu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: ‘Kepada keturunanmulah Aku akan memberikan negeri ini.’ Lalu*

Abram mendirikan mezbah di sana bagi TUHAN, yang telah menampakkan diri kepadanya ."

Allah pertama-tama memilih Samaria masa kini untuk menyatakan diri-Nya kepada Abram, yang akan menguduskan perjumpaan ini dengan membangun sebuah mezbah di sana, sebuah simbol kenabian salib siksaan Kristus. Pilihan ini menunjukkan adanya kaitan dengan penginjilan negeri itu di masa depan oleh Yesus Kristus dan para rasul-Nya. Dari tempat inilah Allah mengumumkan kepadanya bahwa Ia akan memberikan negeri ini kepada keturunannya. Tetapi yang mana, orang Yahudi atau orang Kristen? Terlepas dari fakta sejarah yang mendukung orang Yahudi, janji ini tampaknya ditujukan kepada orang-orang pilihan Kristus untuk digenapi di bumi yang baru; karena orang-orang pilihan Kristus juga, menurut prinsip pembenaran oleh iman, adalah keturunan yang dijanjikan kepada Abram.

Kej. 12:8: " *Ia pindah dari sana ke sebuah gunung di sebelah timur Betel, lalu mendirikan kemahnya dengan Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Di sana ia mendirikan mezbah bagi TUHAN dan memanggil nama TUHAN* ."

Turun ke selatan, Abram berkemah di pegunungan antara Betel dan Ai. Allah menetapkan orientasi kedua kota itu. Betel berarti "rumah Allah" dan Abram menempatkannya di sebelah barat, sesuai orientasi yang akan diberikan kepada Kemah Suci dan Bait Suci Yerusalem, sehingga ketika memasuki kekudusan Allah, rumah-Nya, para pemimpin ibadah akan membelakangi matahari terbit yang terbit di timur. Di sebelah timur adalah kota Ai, yang akar katanya berarti: tumpukan batu, reruntuhan, atau bukit dan monumen. Allah menyatakan penghakiman-Nya kepada kita: di seberang pintu masuk orang-orang pilihan ke dalam rumah Allah, hanya ada reruntuhan dan tumpukan batu di sebelah timur. Dalam gambaran ini, Abram melihat dua jalan menuju kebebasan terbuka di hadapannya: di sebelah barat, Betel dan kehidupan atau, di sebelah timur, Ai dan kematian. Untungnya, ia telah memilih hidup bersama YaHWéH.

Kej.12:9: " *Abram melanjutkan perjalanannya, maju ke arah selatan* ."

Mari kita perhatikan bahwa dalam penyeberangan pertama di Kanaan ini, Abram tidak pergi ke "Jebus", nama kota masa depan Daud: Yerusalem, yang dengan demikian sama sekali diabaikannya.

Kej. 12:10: " *Maka timbullah kelaparan di negeri itu, lalu pergilah Abram ke Mesir untuk tinggal di sana sebagai orang asing, sebab kelaparan itu hebat di negeri itu* ."

Sebagaimana yang akan terjadi, ketika Yusuf, putra Yakub, atau Israel, menjadi wazir pertama Mesir, bencana kelaparanlah yang mendorong Abram ke Mesir. Pengalamannya di sana diceritakan dalam ayat-ayat selanjutnya dalam bab ini.

Abram adalah pria yang damai dan bahkan penakut. Karena takut dibunuh karena mengambil Sarai, istrinya yang sangat cantik, ia memutuskan untuk memperkenalkan Sarai sebagai saudara perempuannya, sebuah kebohongan. Dengan tipu muslihat ini, Firaun menyenangkannya dan menghujaninya dengan harta benda yang akan memberinya kekayaan dan kekuasaan. Setelah berhasil, Allah menimpakan tulah kepada Firaun dan ia pun mengetahui bahwa Sarai adalah istrinya. Ia kemudian mengusir Abram, yang meninggalkan Mesir dalam

keadaan kaya dan berkuasa. Pengalaman ini menubuatkan perjalanan orang Ibrani yang, setelah menjadi budak di Mesir, akan meninggalkannya, membawa serta emas dan kekayaannya. Dan kekuasaan ini akan segera sangat berguna baginya.

Kejadian 13

Perpisahan Abram dari Lot

Sekembalinya dari Mesir, Abram, keluarganya, dan Lot, keponakannya, kembali ke Betel, tempat ia mendirikan mezbah untuk memohon kepada Allah. Sementara itu, mereka semua berada di tempat yang terletak di antara Betel dan Ai, di antara "rumah Allah" dan "reruntuhan". Setelah terjadi pertengkaran di antara hamba-hamba mereka, Abram berpisah dari Lot, yang kepadanya ia memberikan pilihan arah yang ingin diambilnya. Lot pun mengambil kesempatan untuk memilih dataran dan kesuburannya, menjanjikan kemakmuran. Ayat 10 menyatakan: " *Lot melayangkan pandangannya dan dilihatnyalah, bahwa seluruh Lembah Yordan terairi seluruhnya. Sebelum TUHAN membinasakan Sodom dan Gomora, keadaannya seperti taman TUHAN, seperti tanah Mesir, sampai ke Zoar* ." Dengan demikian, ia memilih "reruntuhan" dan akan menemukannya ketika Allah menghantam kota-kota di lembah ini dengan api dan belerang, yang sebagiannya kini tertutup oleh "Laut Mati"; Sebuah hukuman yang dapat ia dan kedua putrinya hindari, berkat belas kasihan Allah yang mengutus dua malaikat untuk memperingatkannya dan membuatnya meninggalkan Sodom, tempat ia akan tinggal. Kita membaca di ayat 13: " *Orang Sodom adalah orang-orang jahat dan berdosa besar terhadap YaHWéH* ."

Maka tinggallah Abram di dekat Betel, “rumah Allah” di pegunungan.

Kej. 13:14-18: “ *Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Abram, setelah Lot berpisah darinya: Layangkanlah pandangmu dan lihatlah dari tempat engkau berada, ke utara dan selatan, ke timur dan barat; sebab seluruh tanah yang kaulihat akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya. **Aku akan membuat keturunanmu seperti debu tanah** , sehingga **jika ada orang yang dapat menghitung debu tanah** , keturunanmu juga akan terhitung. Bangunlah, jelajahilah tanah itu menurut panjangnya dan lebarnya, sebab kepadamulah Aku akan memberikannya . Abram memindahkan kemahnya dan tibalah ia dan menetap di antara pohon-pohon tarbantin Mamre, yang dekat Hebron. Lalu ia mendirikan mezbah di sana bagi TUHAN* .”

Setelah memberi Lot pilihan, Abram menerima bagian yang Allah ingin berikan kepadanya dan di sini, ia memperbarui berkat dan janji-janji-Nya. Perbandingan antara " *keturunan* "-nya dengan " *debu tanah* ", asal dan akhir jiwa, tubuh, dan roh manusia, menurut Kej. 2:7, akan ditegaskan oleh perbandingan antara " *bintang-bintang di langit* " dalam Kej. 15:5.

Kejadian 14

Pemisahan berdasarkan kekuasaan

Empat raja dari timur datang untuk berperang melawan lima raja di lembah tempat Sodom, tempat Lot tinggal, berada. Kelima raja itu dikalahkan dan ditawan, bersama Lot. Setelah diperingatkan, Abram datang menolong dan membebaskan semua tawanan. Mari kita perhatikan hal menarik dari ayat berikut.

Kej. 14:16: " *Ia membawa kembali segala harta bendanya; ia juga membawa kembali Lot, saudaranya, dan harta bendanya, juga perempuan-perempuan dan orang-orangnya* ."

Kenyataannya, Abram turun tangan hanya untuk Lot. Namun, dalam menyampaikan fakta-fakta tersebut, Allah menutupi kenyataan ini untuk membangkitkan kecaman-Nya terhadap Lot yang telah membuat pilihan buruk dengan tinggal di kota orang fasik.

Kej. 14:17: " *Setelah Abram kembali setelah mengalahkan Kedorlaomer dan raja-raja yang bersamanya, raja Sodom keluar menemuinya di lembah Syew, yakni lembah raja* ."

Pemenangnya harus diberi ucapan terima kasih. Kata "Shaweh" berarti: sederhana; justru, inilah yang menggoda Lot dan memengaruhi pilihannya.

Kej. 14:18: " *Dan Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia adalah imam Allah Yang Mahatinggi* ."

Raja Salem ini adalah " *imam Allah Yang Mahatinggi* ." Namanya berarti "Rajaku adalah Keadilan." Kehadiran dan campur tangannya menjadi bukti kesinambungan penyembahan kepada Allah yang benar di bumi sejak akhir air bah, yang masih sangat terasa dalam pikiran orang-orang di zaman Abram. Namun, para penyembah Allah yang benar ini sama sekali tidak menyadari rencana keselamatan yang akan Allah nyatakan melalui pengalaman-pengalaman kenabian yang dijalani oleh Abram dan keturunannya.

Kej. 14:19: " *Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Tuhan langit dan bumi!* "

Berkat dari wakil resmi Allah ini semakin menegaskan berkat yang diberikan Allah secara langsung kepada Abram.

Kej. 14:20: " *Terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke dalam tanganmu! Dan Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya* ."

Melkisedek memberkati Abram tetapi berhati-hati untuk tidak menghubungkan kemenangannya dengan Abram; dia menghubungkannya dengan " *Allah Yang Maha Tinggi yang telah menyerahkan musuh-musuhnya ke dalam tangannya* ." Dan, kita memiliki contoh konkret ketaatan Abram pada hukum-hukum Allah karena ia " *memberikan sepersepuluh dari semuanya* " kepada Melkisedek yang namanya berarti: "Rajaku adalah Keadilan." Hukum persepuluhan ini dengan demikian sudah ada sejak akhir banjir di bumi dan mungkin bahkan sebelum "banjir".

Kej. 14:21: " *Lalu berkatalah raja Sodom kepada Abram: "Berikanlah kepadaku orang-orang itu, dan ambillah harta bendanya bagimu* ."

Raja Sodom berutang budi kepada Abram karena telah menyelamatkan rakyatnya. Maka, ia ingin membayar mahal jasa Abram.

Kej. 14:22: “ *Abram menjawab raja Sodom: “Aku mengangkat tanganku kepada YaHWéH, Allah Yang Mahatinggi, penguasa langit dan bumi:* ”

Abram memanfaatkan situasi tersebut untuk mengingatkan raja yang jahat itu akan keberadaan " *YaHweh, Allah Yang Mahatinggi* ", satu-satunya " *Penguasa langit dan bumi* "; yang menjadikan dia pemilik tunggal atas semua kekayaan yang diperoleh raja melalui kejahatannya.

Kej. 14:23: " *Aku tidak akan mengambil apa pun dari segala milikmu, bahkan sehelai benang pun tidak, atau sehelai tali kasut pun tidak, supaya jangan engkau berkata: Aku telah memperkaya Abram, padahal aku tidak mempunyai apa-apa.* "

Dengan sikap ini, Abram bersaksi kepada raja Sodom bahwa ia datang ke peperangan ini hanya untuk menyelamatkan keponakannya, Lot. Seperti Allah, Abram mengutuk raja yang hidup dalam kejahatan, penyimpangan, dan kekerasan ini. Dan ia menegaskan hal ini kepadanya dengan menolak kekayaan yang diperolehnya secara tidak layak.

Kej. 14:24: " *Hanya apa yang telah dimakan orang-orang muda itu dan bagian orang-orang yang pergi bersama-sama dengan aku, yakni Aner, Eskol dan Mamre; biarlah mereka mengambil bagiannya* ."

Namun pilihan Abram ini hanya menyangkut dirinya, hamba Allah, dan hamba-hambanya dapat mengambil bagian mereka dari kekayaan yang ditawarkan.

Kejadian 15

Pemisahan berdasarkan aliansi

Kej. 15:1: “ *Sesudah itu datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan, bunyinya: "Jangan takut, Abram, Akulah perisaimu, dan upahmu akan sangat besar* ."

Abram adalah seorang laki-laki yang cinta damai yang hidup di dunia yang brutal. Maka dalam sebuah penglihatan, Tuhan, sahabatnya YaHWéH, datang untuk meyakinkannya: " *Akulah perisaimu, dan upahmu akan sangat besar* ."

Kej. 15:2: " *Abram menjawab, 'Tuhan Yahweh, apa yang akan Kau berikan kepadaku? Aku tidak akan punya anak, dan pewaris rumahku adalah Eliezer dari Damaskus* .'"

Untuk waktu yang lama, Abram menderita karena tidak bisa menjadi ayah karena kemandulan Sarai, istri sahnya. Dan ia tahu bahwa setelah kematiannya, seorang kerabat dekat akan mewarisi hartanya: " *Eliezer dari Damaskus* ." Mari kita perhatikan sekilas betapa tuanya kota ini, " *Damaskus* ," di Suriah.

Kej.15:3: " *Lalu kata Abram: "Lihatlah, engkau tidak memberikan kepadaku keturunan; dan siapa yang lahir di rumahku, dialah yang akan menjadi ahli warisku* ."

Abram tidak mengerti janji-janji yang dibuat untuk keturunannya karena ia tidak memiliki keturunan dan tidak memiliki anak.

Kej.15:4: " *Lalu datanglah firman TUHAN kepadanya: "Orang ini tidak akan menjadi ahli warismu, melainkan dia yang lahir dari tubuhmu sendiri, dialah yang akan menjadi ahli warismu* ."

Tuhan memberi tahu dia bahwa dia benar-benar akan menjadi ayah seorang anak.

Kej. 15:5: " *Lalu dibawanyalah Yakub ke luar dan berfirman: "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Firman-Nya kepadanya: "Begitulah banyaknya nanti keturunanmu* ."

Pada kesempatan penglihatan yang diberikan kepada Abram ini, Allah menyingkapkan kepada kita kunci simbolis untuk makna rohani yang Ia berikan pada kata " *bintang* ". Awalnya dikutip dalam Kej. 1:15, peran " *bintang " adalah " memberikan terang kepada bumi* ", dan peran ini sudah menjadi peran Abram yang dipanggil dan dipisahkan Allah untuk tujuan ini, tetapi peran ini juga akan menjadi peran semua orang percaya yang akan menyatakan iman dan pelayanannya kepada Allah. Perhatikan bahwa menurut Dan. 12:3, status " *bintang* " akan diberikan kepada orang-orang pilihan setelah mereka memasuki kekekalan: " ***Orang-orang*** *bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan* ***orang-orang yang*** *telah menuntun banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang, untuk selama-lamanya* ." Citra " *bintang* " semata-mata dikaitkan dengan mereka karena mereka dipilih oleh Allah.

Kej.15:6: " ***Abram percaya kepada YaHWéH, dan YaHWéH memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran*** ."

Ayat pendek ini merupakan unsur resmi dari definisi iman dan prinsip pembenaran oleh iman. Karena iman tidak lain adalah kepercayaan yang tercerahkan, dibenarkan, dan layak. Kepercayaan kepada Allah hanya sah dengan pengetahuan yang tercerahkan tentang kehendak-Nya dan tentang segala sesuatu yang menyenangkan-Nya, yang tanpanya kepercayaan tersebut menjadi tidak sah. Kepercayaan kepada Allah terdiri dari keyakinan bahwa Dia hanya memberkati mereka yang menaati-Nya, mengikuti teladan Abram dan teladan sempurna Yesus Kristus.

Penghakiman Allah atas Abram ini menubuatkan apa yang akan ditimpakannya atas semua orang yang bertindak seperti dia, dalam ketaatan yang sama terhadap kebenaran ilahi yang diusulkan dan dituntut pada zaman mereka.

Kej.15:7: " *Dan TUHAN berfirman kepadanya: "* ***Akulah TUHAN, yang membawa engkau keluar*** *dari Ur-Kasdim, untuk memberikan kepadamu negeri ini untuk dimiliki* ."

Sebagai pembukaan perjanjian-Nya dengan Abram, Allah mengingatkan Abram bahwa Ia telah membawanya keluar dari Ur-Kasdim. Rumusan ini dimodelkan berdasarkan pernyataan perintah pertama dari "Sepuluh Perintah" Allah yang dikutip dalam Keluaran 20:2: " ***Akulah Yahweh, Allahmu, yang membawa engkau keluar*** *dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan* ."

Kej.15:8: " *Abram menjawab, Tuhan YaHweh, bagaimana aku tahu bahwa aku akan memilikinya?* "

Abram meminta tanda kepada YaHweh.

Kej.15:9: " *Berfirmanlah YaHWéH kepadanya: Ambillah seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing berumur tiga tahun, seekor domba*

jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati .”

Kej. 15:10: " *Abram mengambil segala binatang itu, dipotong-potongnya menjadi dua, lalu diletakkannya potongan-potongan yang satu berhadapan dengan yang lain, tetapi burung-burung tidak dibaginya* ."

Respons Allah dan tindakan Abram perlu dijelaskan. Upacara kurban ini didasarkan pada gagasan berbagi, yang menyangkut kedua belah pihak yang terikat dalam suatu perjanjian, yaitu, marilah kita berbagi sebagai dua orang. Hewan yang dibelah di tengah melambangkan tubuh Kristus, yang, karena satu, akan dibagi secara rohani antara Allah dan umat pilihan-Nya. Domba-domba digambarkan dalam rupa manusia dan Kristus, tetapi burung-burung tidak memiliki gambaran manusia yang akan menjadi Kristus yang diutus Allah. Inilah sebabnya, sebagai simbol surgawi, mereka muncul dalam perjanjian tetapi tidak dibelah. Penebusan dosa oleh Yesus hanya akan menguntungkan umat pilihan di bumi, bukan para malaikat surgawi.

Kej 15:11: " *Burung-burung pemangsa menukik ke atas bangkai-bangkai itu, lalu Abram mengusirnya* ."

Dalam rencana Allah yang dinubuatkan, hanya bangkai orang jahat dan pemberontak yang akan diberikan sebagai makanan bagi burung pemangsa pada saat kedatangan Kristus Sang Juru Selamat yang mulia. Di akhir zaman, nasib ini tidak akan memengaruhi mereka yang membuat perjanjian dengan Allah di dalam Kristus dan melalui hukum-hukum-Nya. Karena bangkai hewan yang disembelih itu sangat kudus bagi Allah dan bagi Abram. Tindakan Abram dibenarkan karena fakta-faktanya tidak boleh bertentangan dengan nubuat tentang nasib kekudusan Kristus di masa depan dan akhir.

Kej. 15:12: “ *Ketika matahari terbenam, tertidurlah Abram dengan nyenyak, lalu tiba-tiba datanglah ketakutan dan kegelapan yang pekat atas dia* .”

Tidur ini tidak normal. Ini adalah " *tidur nyenyak* ", seperti yang dialami Adam ketika Allah mencelupkannya ke dalam salah satu tulang rusuknya untuk membentuk seorang perempuan, " *penolongnya ". Sebagai bagian dari perjanjian yang Ia buat dengan Abram, Allah akan menyatakan kepadanya makna nubuat yang diberikan kepada " penolong* " ini, yang akan menjadi objek kasih Allah di dalam Kristus. Bahkan, hanya dalam penampakannya saja, Allah membuatnya mati untuk masuk ke dalam hadirat-Nya yang kekal, dengan demikian mengantisipasi masuknya Adam ke dalam hidup yang kekal, yaitu, ke dalam hidup yang sejati, sesuai dengan prinsip bahwa tidak seorang pun dapat melihat Allah dan tetap hidup.

" *Kegelapan yang besar* " berarti bahwa Allah membutakannya terhadap kehidupan duniawi untuk membangun dalam benaknya gambaran-gambaran virtual yang bersifat kenabian, termasuk penampakan dan kehadiran Allah sendiri. Maka, ketika terjerumus ke dalam kegelapan, Abram merasakan " *ketakutan* " yang nyata. Lebih lanjut, hal ini menggarisbawahi sifat dahsyat Allah Sang Pencipta yang berbicara kepadanya.

Kej.15:13: " *Berfirmanlah YaHweh kepada Abram: Ketahuilah, bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di tanah yang bukan milik mereka, dan mereka akan bekerja dan ditindas empat ratus tahun lamanya* ."

Tuhan mengumumkan kepada Abram tentang masa depan, takdir yang disediakan bagi keturunannya.

"*… keturunanmu akan menjadi orang asing di tanah yang bukan milik mereka* ": ini merujuk kepada Mesir.

"*... mereka akan diperbudak di sana* ": untuk pergantian Firaun baru yang tidak mengenal Yusuf, orang Ibrani yang menjadi wazir agung pendahulunya. Perbudakan ini akan terjadi pada zaman Musa.

"*... dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun* ": Ini bukan hanya penindasan Mesir, tetapi lebih luas lagi penindasan yang akan mempengaruhi keturunan Abram sampai mereka memiliki di Kanaan, tanah nasional mereka yang dijanjikan oleh Tuhan.

Kej. 15:14: " *Tetapi Aku akan menghakimi bangsa yang kepadanya mereka akan beribadah, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang besar* ."

Bangsa yang menjadi target kali ini memang Mesir sendiri, yang akan mereka tinggalkan, dan secara efektif membawa semua kekayaannya. Perhatikan bahwa dalam ayat ini, Allah tidak mengaitkan "penindasan" yang disebutkan di ayat sebelumnya dengan Mesir. Hal ini menegaskan fakta bahwa " *empat ratus tahun* " yang disebutkan tidak hanya berlaku untuk Mesir.

Kej. 15:15: " *Kamu akan pergi kepada nenek moyangmu dengan damai, dan kamu akan dikuburkan pada waktu kamu sudah tua* ."

Segala sesuatunya akan terlaksana seperti yang telah difirmankan Tuhan kepadanya. Ia akan dimakamkan di Hebron, di Gua Makhpela, di tanah yang dibeli Abram semasa hidupnya dari seorang Het.

Kej. 15:16: " *Pada keturunan yang keempat mereka akan datang ke sini lagi, karena kejahatan orang Amori belum genap* ."

Di antara orang Amori ini, orang Het memiliki hubungan baik dengan Abram, yang mereka anggap sebagai wakil Allah yang agung. Maka mereka sepakat untuk menjual tanah makamnya kepadanya. Namun, dalam " *empat generasi* ", yaitu " *empat ratus tahun* ", situasinya akan berbeda dan bangsa Kanaan akan mencapai ambang pemberontakan tanpa dukungan Allah, dan mereka semua akan dimusnahkan untuk menyerahkan tanah mereka kepada orang Ibrani yang akan menjadikannya tanah nasional mereka.

Untuk lebih memahami rencana buruk bangsa Kanaan ini, kita harus ingat bahwa Nuh telah mengutuk Kanaan, putra sulung Ham. Oleh karena itu, Tanah Perjanjian dihuni oleh keturunan Ham ini, yang dikutuk oleh Nuh dan Allah. Kehancuran mereka hanyalah masalah waktu yang ditetapkan Allah untuk menggenapi rencana-Nya di bumi.

Kej. 15:17: " *Setelah matahari terbenam, terjadilah kegelapan, dan lihatlah, perapian yang berasap dan nyala api menjalar di antara binatang-binatang yang terbagi-bagi itu* ."

Dalam upacara ini, api yang dinyalakan manusia dilarang. Karena berani melanggar prinsip ini, kedua putra Harun suatu hari nanti akan dilalap api Tuhan. Abram telah meminta tanda kepada Tuhan, dan tanda itu datang dalam bentuk api surgawi yang mengalir di antara kedua binatang yang terbelah dua itu. Beginilah cara Tuhan bersaksi bagi hamba-hamba-Nya seperti Nabi Elia di hadapan para

nabi Baal yang didukung oleh ratu asing sekaligus istri Raja Ahab, bernama Izebel. Mezbahnya tenggelam dalam air, api yang dikirim Tuhan akan menghanguskan mezbah dan air yang disiapkan oleh Elia, tetapi mezbah para nabi palsu akan diabaikan oleh api-Nya.

Kej. 15:18: " *Pada waktu itu YaHweh membuat perjanjian dengan Abram, serta berfirman: Kepada keturunanmulah Aku memberikan negeri ini, dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat.* "

Pada akhir pasal 15 ini ayat ini menegaskan, pokok bahasan utamanya memang tentang **persekutuan yang memisahkan orang-orang pilihan dari manusia lain,** supaya mereka turut serta dalam persekutuan ini dengan Allah dan beribadah kepada-Nya.

Batas-batas tanah yang dijanjikan kepada bangsa Ibrani melebihi batas-batas yang akan ditempati bangsa itu setelah penaklukan Kanaan. Namun, Allah memasukkan dalam tawaran-Nya padang gurun Suriah dan Arabia yang luas yang berbatasan dengan *"Efrat* " di sebelah timur, serta padang gurun Syur yang memisahkan " *Mesir* " dari Israel. Di antara padang gurun ini, tanah yang dijanjikan tampak seperti taman Allah.

Dalam pembacaan rohani yang bersifat nubuat, " *sungai-sungai* " melambangkan bangsa-bangsa, sehingga Tuhan dapat bernubuat tentang keturunan Abram, yaitu tentang Kristus yang akan menemukan para penyembah-Nya dan orang-orang pilihan-Nya di luar Israel dan Mesir, di sebelah barat di "Eropa" yang dilambangkan dalam Wahyu 9:14 dengan nama " *sungai besar Efrat* ".

Kej. 15:19: " *tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon,* "

Kej. 15:20: " *dari orang Het, orang Feris, orang Refaim,* "

Kej. 15:21: " *dari orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi dan orang Yebus* ."

Pada zaman Abram, nama-nama ini merujuk pada keluarga-keluarga yang berkumpul di kota-kota yang membentuk dan mendiami tanah Kanaan. Di antara mereka terdapat suku Refaim, yang telah melestarikan lebih dari yang lain panji-panji raksasa orang-orang sebelum air bah ketika Yosua merebut wilayah itu " *empat generasi* " atau " *empat ratus tahun* " kemudian.

Abram adalah bapa leluhur dari kedua perjanjian dalam rencana Allah. Keturunannya melalui daging akan menghasilkan banyak keturunan yang akan lahir ke dalam umat yang dipilih oleh Allah, tetapi tidak dipilih oleh-Nya. Akibatnya , perjanjian pertama yang didasarkan pada daging ini mendistorsi rencana penyelamatannya dan mengaburkan pemahamannya, karena keselamatan hanya akan bergantung pada tindakan iman dalam kedua perjanjian. Sunat daging tidak menyelamatkan orang Ibrani itu meskipun itu dituntut oleh Allah. Apa yang memungkinkan dia diselamatkan adalah perbuatannya yang taat yang mengungkapkan dan meneguhkan iman dan kepercayaannya kepada Allah. Dan itu adalah hal yang sama yang mengkondisikan keselamatan dalam perjanjian baru, di mana iman kepada Kristus dihidupkan oleh perbuatan ketaatan pada perintah, tata cara, dan prinsip-prinsip ilahi yang diungkapkan oleh Allah, di seluruh Alkitab. Dalam hubungan yang terpenuhi dengan Allah, pengajaran huruf

diterangi oleh kecerdasan roh; Inilah sebabnya Yesus berkata: " *Hukum yang tertulis mematikan, tetapi roh menghidupkan* ."

Kejadian 16

Pemisahan berdasarkan legitimasi

Kej. 16:1: " *Sarai, istri Abram, tidak melahirkan anak baginya. Ia mempunyai seorang hamba perempuan Mesir bernama Hagar* ."

Kej.16:2: " *Lalu kata Sarai kepada Abram: "Sesungguhnya TUHAN telah membuat aku mandul; marilah kepada hambaku perempuan, mungkin aku akan melahirkan anak darinya.* " Abram mendengarkan perkataan Sarai.

Kej. 16:3: " *Lalu Sarai, istri Abram, mengambil Hagar, perempuan Mesir itu, hambanya, lalu memberikannya kepada Abram, suaminya, menjadi istrinya, setelah Abram tinggal sepuluh tahun di tanah Kanaan* ."

Mudah bagi kita untuk mengkritik pilihan yang tidak beruntung ini karena inisiatif Sarai, tetapi lihatlah situasi yang dihadapi pasangan yang diberkati itu.

Allah telah berfirman kepada Abram bahwa seorang anak akan lahir dari **rahimnya** . Namun, Ia tidak menceritakan tentang Sarai, istrinya, yang mandul. Lebih lanjut, Abram tidak memohon kepada Penciptanya untuk klarifikasi atas pengumumannya. Ia menunggu Allah berbicara kepadanya sesuai dengan kehendak-Nya yang berdaulat. Dan di sini, kita harus memahami bahwa ketiadaan penjelasan ini justru dimaksudkan untuk memprovokasi inisiatif manusia, di mana Allah menciptakan padanan yang tidak sah dalam hal janji berkat, tetapi bermanfaat, untuk menempatkan di hadapan Israel masa depan yang dibangun di atas Ishak, sebuah persaingan yang agresif dan suka melawan, seorang musuh, bahkan seorang lawan. Allah memahami bahwa selain dua jalan, baik dan jahat, yang diletakkan di hadapan pilihan manusia, "wortel dan tongkat" keduanya diperlukan untuk membuat "keledai" yang membangkang itu terus maju. Kelahiran Ismail, juga putra Abram, akan mendukung pembentukan tongkat Arab hingga bentuknya yang terakhir dalam sejarah, yaitu agama, Islam (ketundukan; sebuah ironi yang tinggi bagi bangsa yang secara alami dan turun-temurun memberontak ini).

Kej. 16:4: “ *Lalu ia menghampiri Hagar, dan mengandunglah perempuan itu. Ketika Hagar menyadari bahwa ia mengandung, ia memandang rendah majikannya* .”

Sikap merendahkan Hagar, wanita Mesir itu, terhadap majikannya masih menjadi ciri khas masyarakat Muslim Arab hingga saat ini. Dan dalam hal ini, mereka tidak sepenuhnya salah, karena dunia Barat telah meremehkan hak istimewa luar biasa untuk menerima Injil dalam nama Kristus Yesus yang ilahi. Maka, agama Arab palsu ini terus menyatakan bahwa Tuhan itu agung, padahal Barat telah menghapus-Nya dari ingatan mereka.

Gambaran yang diberikan dalam ayat ini menggambarkan situasi akhir zaman kita yang sesungguhnya, karena Kekristenan Barat, bahkan yang terdistorsi, seperti Sarai, tidak lagi melahirkan anak laki-laki dan tenggelam dalam

kemandulan rohani kegelapan. Dan pepatah mengatakan: di negeri orang buta, orang bermata satu adalah raja.

Kej. 16:5: " *Lalu kata Sarai kepada Abram, 'Aibku menimpa engkau. Aku telah memberikan hamba perempuanku ke pangkuanmu, dan ketika ia tahu bahwa ia sedang mengandung, ia memandang rendah aku. Semoga TUHAN menjadi hakim antara aku dan engkau.* '"

Kej. 16:6: " *Kata Abram kepada Sarai, 'Lihatlah, hambamu ini ada dalam kekuasaanmu; perlakukanlah dia apa yang baik menurut pandanganmu.' Lalu Sarai memperlakukannya dengan buruk, dan Hagar lari meninggalkannya* ."

Abram bertanggung jawab atas hal ini, dan ia tidak menyalahkan Sarai sebagai inspirasi kelahiran anak haram ini. Oleh karena itu, sejak awal, legitimasi memaksakan hukumnya pada anak haram, dan mengikuti pelajaran ini, mulai sekarang, pernikahan hanya akan menyatukan orang-orang dari keluarga dekat yang sama, bahkan di Israel masa depan dan bentuk nasionalnya yang diperoleh setelah eksodus dari perbudakan Mesir.

Kej. 16:7: " *Malaikat YaHWéH menemukannya di dekat mata air di padang gurun, di dekat mata air yang menuju ke Syur* ."

Interaksi langsung antara Tuhan dan Hagar ini hanya dimungkinkan karena status Abram yang diberkati. Tuhan menemukannya di padang gurun Syur, yang akan menjadi rumah bagi orang-orang Arab nomaden yang tinggal di tenda-tenda, terus-menerus mencari makanan untuk domba dan unta mereka. Sumber air adalah cara Hagar bertahan hidup, dan ia bertemu dengan "mata air kehidupan", yang mendorongnya untuk menerima statusnya sebagai hamba dan takdirnya yang subur.

Kej. 16:8: " *Katanya, Hagar, hamba Sarai, dari manakah asalmu? Dan ke manakah engkau akan pergi? Jawabnya, "Aku lari dari Sarai, majikanku* ."

Hagar menjawab kedua pertanyaan: Ke mana engkau pergi? Jawaban: Aku melarikan diri. Dari mana engkau datang? Jawaban: Dari Sarai, majikanku.

Kej.16:9: " *Lalu kata malaikat YaHWéH kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu dan tundukkanlah dirimu di bawah tangannya* ."

Hakim agung itu tidak memberinya pilihan lain, ia memerintahkan untuk kembali dan merendahkan hati, karena masalah sebenarnya disebabkan oleh penghinaan yang ditunjukkan kepada majikannya yang, terlepas dari kemandulannya, tetap menjadi majikannya yang sah dan harus dilayani dan dihormati.

Kej. 16:10: " *Lalu berfirmanlah malaikat YaHWéH kepadanya: "Aku akan membuat keturunanmu sangat banyak, sehingga mereka tidak dapat dihitung banyaknya* ."

YaHWéH menyemangatinya dengan menawarkan "wortel". Ia menjanjikan keturunan yang " *begitu banyaknya sehingga mustahil untuk menghitungnya* ." Jangan salah, kumpulan orang banyak ini akan bersifat jasmani, bukan rohani. Karena firman Allah akan diteruskan hingga penetapan perjanjian baru, hanya oleh keturunan Ibrani. Namun tentu saja, setiap orang Arab yang tulus dapat masuk ke dalam perjanjian Allah dengan menerima standar-standarnya yang ditulis oleh orang Ibrani dalam Alkitab. Dan sejak kemunculannya, Al-Qur'an

Muslim belum memenuhi kriteria ini. Al-Qur'an menuduh, mengkritik, dan memutarbalikkan kebenaran Alkitab yang disahkan oleh Yesus Kristus.

Dengan menggunakan ungkapan yang sudah digunakan untuk Abram, " *begitu banyaknya sehingga tidak mungkin untuk menghitungnya* ", untuk Ismael, kita memahami bahwa ini hanyalah perkembangbiakan manusia dan bukan orang-orang pilihan untuk hidup kekal. Perbandingan yang diajukan oleh Allah selalu tunduk pada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Contoh: " *bintang-bintang di langit* " berkaitan dengan kegiatan keagamaan apa pun yang bertujuan " *memberikan terang kepada bumi* ". Tetapi dengan terang apa? Hanya terang kebenaran yang disahkan oleh Allah yang menjadikan sebuah " *bintang* " layak " *bersinar selamanya* " di langit, menurut Daniel 12:3, karena mereka sungguh-sungguh **"** cerdas *"* dan **sungguh-sungguh** " *mengajarkan kebenaran* " menurut Allah.

Kej. 16:11: " *Lalu kata malaikat Tuhan kepadanya: 'Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan haruslah engkau menamainya Ismael, sebab Tuhan telah mendengar penderitaanmu* .'"

Kej. 16:12: " *Ia akan seperti keledai liar; tangannya akan melawan tiap-tiap orang, dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia; dan di tempat kediamannya ia akan di hadapan semua saudaranya* ."

Allah membandingkan Ismail, dan keturunan Arabnya, dengan seekor " *keledai liar* ", hewan yang dikenal karena sifatnya yang keras kepala dan membangkang; dan terlebih lagi, brutal karena disebut " *liar* ". Karena itu, ia tidak membiarkan dirinya dijinakkan, dijinakkan, atau dibujuk. Singkatnya, ia tidak mencintai dan tidak membiarkan dirinya dicintai, dan ia membawa dalam gennya sifat agresif terhadap saudara-saudaranya sendiri dan orang asing. Penghakiman yang ditetapkan dan diwahyukan oleh Allah ini sangat penting, di akhir zaman ini, untuk memahami peran hukuman, bagi Allah, dari agama Islam yang diperangi oleh Kekristenan palsu pada masa ketika " *terang* " Kristen hanyalah " *kegelapan* ". Sejak kembali ke tanah leluhurnya, Israel sekali lagi menjadi sasarannya, seperti halnya Barat yang dicap Kristen yang dilindungi oleh kekuatan Amerika, yang mereka sebut, tanpa banyak kesalahan, "Setan Agung". Memang benar bahwa "Setan" yang kecil dapat mengenali "yang agung".

Dengan melahirkan Ismael, nama yang berarti "Tuhan telah mendengar," anak dari perselisihan tersebut, Tuhan menciptakan **perpisahan tambahan** dalam keluarga Abram. Hal ini menambah kutukan bahasa-bahasa yang diciptakan dalam pengalaman Babel. Namun, jika Ia mempersiapkan sarana untuk menghukum, itu karena Ia mengetahui sebelumnya perilaku pemberontakan manusia dalam dua persekutuan-Nya yang berurutan hingga akhir dunia.

Kej.16:13: " *Lalu ia menyebut nama Yahweh yang telah berfirman kepadanya: Atta El Roi, sebab katanya: "Sudahkah kulihat sesuatu di sini, setelah Ia melihat aku?* "

Nama Atta El roï berarti: Engkau adalah Tuhan yang Maha Melihat. Namun, inisiatif untuk memberi Tuhan sebuah nama ini saja sudah merupakan penghinaan terhadap superioritas-Nya. Sisa ayat ini, yang diterjemahkan dengan berbagai cara, dirangkum dalam pemikiran ini. Hagar tak dapat mempercayainya. Ia, hamba kecil itu, telah menjadi objek perhatian Tuhan pencipta agung yang

melihat takdir dan menyingkapkannya. Setelah pengalaman ini, apa lagi yang bisa ia takuti?

Kej 16:14 “ *Itulah sebabnya nama sumur itu disebut Sumur Lahai-Roi, yang terletak di antara Kadesh dan Bared* .

Tempat-tempat duniawi di mana Tuhan menyatakan diri-Nya adalah bergengsi, tetapi penghormatan yang diberikan manusia kepada mereka sering kali disebabkan oleh roh penyembahan berhala mereka, yang tidak mendamaikan mereka dengan-Nya.

Kej 16:15 “ *Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram, dan Abram menamai anak yang dilahirkan Hagar itu Ismael* .”

Ismael memang putra Abram yang sejati, dan terutama anak sulungnya, yang kepadanya ia secara alami akan terikat. Namun, ia bukanlah putra janji yang diumumkan Allah sebelumnya. Meskipun dipilih oleh Allah, nama " *Ismael* " yang diberikan kepadanya, yang berarti " *Allah telah menjawab,* " terutama didasarkan pada penderitaan Hagar, korban dari keputusan yang dibuat oleh majikan sekaligus majikannya. Namun, dalam arti kedua, nama ini juga didasarkan pada kesalahan Abram dan Sarai yang sempat percaya bahwa putra yang dikandung oleh Hagar, orang Mesir itu, adalah peneguhan, yang berarti "jawaban," dan penggenapan dari pengumuman Allah. Kesalahan ini akan berakibat fatal hingga akhir dunia.

Tuhan telah memasuki permainan pikiran manusia dan bagi-Nya hal yang hakiki telah tercapai: anak dari pertikaian dan **perpisahan yang penuh konflik** masih hidup.

Kej. 16:16: “ *Abram berumur delapan puluh enam tahun ketika Hagar melahirkan Ismael bagi Abram* .”

Jadi "Ismael" lahir pada tahun 2034 (1948 + 86) saat Abram berusia 86 tahun.

Kejadian 17

Pemisahan melalui sunat: suatu tanda dalam daging

Kej. 17:1: “ *Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, YaHWéH menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya, ‘Akulah Allah Yang Mahakuasa. Hiduplah di hadapan-Ku dan janganlah bercela.* ’”

Pada tahun 2047, di usia 99 tahun dan Ismael di usia 13 tahun, Abram dikunjungi oleh roh Tuhan yang memperkenalkan diri-Nya kepadanya untuk pertama kalinya sebagai " *Tuhan Yang Mahakuasa* ." Tuhan sedang mempersiapkan tindakan yang akan menyingkapkan karakter "mahakuasa" ini. Penampakan Tuhan terutama bersifat verbal dan auditori karena kemuliaan-Nya tetap tak terlihat, tetapi rupa-Nya dapat dilihat tanpa harus mati.

Kej. 17:2: “ *Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku antara Aku dan kamu, dan Aku akan membuat kamu sangat banyak* .”

Allah memperbarui janji penggandaan-Nya, dengan menentukan waktu ini " *hingga tak terbatas* " yaitu seperti " *debu bumi* " dan " *bintang di langit* " yang " *tak seorang pun dapat menghitungnya* ."

Kej. 17:3: " *Lalu sujudlah Abram dengan mukanya, lalu berfirmanlah Allah kepadanya* :

Menyadari bahwa yang berbicara kepadanya adalah "Tuhan Yang Mahakuasa", Abram menundukkan wajahnya agar tidak dapat melihat Tuhan, tetapi ia mendengarkan perkataan-Nya yang memikat seluruh jiwanya.

Kej. 17:4: " *Inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kamu, yaitu bahwa kamu akan menjadi bapa banyak bangsa* ."

Perjanjian yang dibuat antara Tuhan dan Abram diperkuat pada hari itu : " *Kamu akan menjadi bapa banyak bangsa* ."

Kej. 17:5: " *Namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena Aku telah menjadikan engkau bapa banyak bangsa* ."

Perubahan nama Abram menjadi Abraham sangatlah menentukan dan pada masanya Yesus akan melakukan hal yang sama dengan mengubah nama para rasulnya.

Kej. 17:6: " *Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak dan engkau akan menjadi bangsa-bangsa, dan dari padamu akan berasal raja-raja* ."

Abram adalah bapa pertama bangsa Arab melalui Ismail, melalui Ishak dia akan menjadi bapa bangsa Ibrani, putra-putra Israel; dan melalui Midian, dia akan menjadi bapa keturunan Midian; yang darinya Musa akan mendapatkan istrinya, Zipora, putri Yitro.

Kej.17:7: " *Dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku antara Aku dan kamu serta keturunanmu sesudah kamu, turun-temurun, menjadi perjanjian yang kekal, untuk menjadi Allah bagimu dan bagi keturunanmu sesudah kamu* ."

Allah secara halus memilih kata-kata perjanjian-Nya, yang akan "abadi" tetapi tidak kekal. Ini berarti bahwa perjanjian yang dibuat dengan keturunan jasmani-Nya akan memiliki jangka waktu yang terbatas. Dan batas ini akan tercapai ketika, dalam kedatangan-Nya yang pertama dan inkarnasi manusia, Kristus yang ilahi akan menetapkan, melalui kematian-Nya yang menebus secara sukarela, dasar dari perjanjian baru yang akan memiliki konsekuensi kekal.

Pada titik ini, harus disadari bahwa semua anak sulung manusia yang menjadi target dan disebut sejak awal kehilangan legitimasinya. Hal ini terjadi pada Kain, anak sulung Adam, Ismail, anak sulung Abram yang tidak sah, dan setelahnya, hal yang sama akan terjadi pada Esau, anak sulung Ishak. Prinsip kegagalan anak sulung ini menubuatkan kegagalan perjanjian jasmani Yahudi. Perjanjian kedua akan bersifat rohani dan hanya akan menguntungkan orang-orang kafir yang benar-benar bertobat, terlepas dari penampilan yang menipu yang disebabkan oleh kepura-puraan manusia yang palsu.

Kej.17:8: " *Kepadamulah Aku dan kepada keturunanmu kemudian akan Kuberikan negeri tempatmu tinggal sebagai pendatang, yakni seluruh tanah Kanaan, menjadi milik pusaka* ***untuk selama-lamanya*** *, dan Aku akan menjadi Allah mereka.*

Demikian pula, tanah Kanaan akan diberikan " sebagai *milik* ***kekal*** ," yaitu, selama Allah terikat oleh perjanjian-Nya. Penolakan terhadap Mesias, Yesus, akan

menjadikannya batal demi hukum. Jadi, 40 tahun setelah kekejaman ini, bangsa Israel dan ibu kotanya, Yerusalem, akan dihancurkan oleh tentara Romawi, dan orang-orang Yahudi yang masih hidup akan tersebar ke berbagai negara di dunia. Karena Allah menetapkan syarat perjanjian itu: " *Aku akan menjadi Allah mereka* ." Selain itu, ketika Yesus, sebagai utusan Allah, secara resmi ditolak oleh bangsa Israel, Allah akan dapat mengingkari perjanjian-Nya dengan legitimasi penuh.

Kej.17:9: " *Berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Engkau harus berpegang pada perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu, turun-temurun* . "

Ayat ini menepis semua pretensi keagamaan yang menjadikan Tuhan sebagai Tuhan agama-agama monoteistik yang terhimpun dalam aliansi ekumenis meskipun ajaran-ajaran mereka tidak selaras dan bertentangan. Tuhan hanya terikat oleh firman-Nya sendiri yang menetapkan dasar-dasar perjanjian-Nya, semacam kontrak yang dibuat dengan mereka yang menaati-Nya secara eksklusif. Jika manusia menepati perjanjiannya, ia mengesahkan dan memperluasnya. Namun manusia harus mengikuti Tuhan dalam proyeknya yang dibangun di atas dua fase yang berurutan ; yang pertama bersifat jasmani, yang kedua bersifat rohani. Dan bagian dari yang pertama ke yang kedua ini menguji iman individu manusia, dan yang pertama dan terutama, iman orang Yahudi. Dengan menolak Kristus, bangsa Yahudi melanggar perjanjiannya dengan Tuhan, yang membuka pintu bagi orang-orang kafir, dan di antara mereka mereka yang bertobat kepada Kristus diadopsi oleh-Nya dan diperhitungkan sebagai putra-putri rohani Abraham. Dengan demikian, semua orang yang menepati perjanjian-Nya adalah putra atau putri Abraham secara jasmani atau rohani.

Dalam ayat ini, kita melihat bahwa Israel, bangsa masa depan dengan nama itu, memang bersumber dari Abraham. Allah memutuskan untuk menjadikan keturunan-Nya suatu umat yang "dikhususkan" untuk demonstrasi di bumi. Ini bukanlah umat yang diselamatkan, melainkan konstitusi suatu perkumpulan manusia yang mewakili para kandidat duniawi untuk pemilihan orang-orang pilihan yang diselamatkan oleh kasih karunia Allah di masa depan yang akan diperoleh melalui Yesus Kristus.

Kej.17:10: " *Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, yaitu perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat* . "

Sunat adalah tanda perjanjian yang disepakati antara Allah, Abraham, dan keturunannya, yaitu keturunan jasmaninya. Kelemahannya terletak pada bentuk kolektifnya yang berlaku bagi semua keturunannya, baik yang dijiwai oleh iman maupun tidak, taat maupun tidak. Sebaliknya, dalam perjanjian baru, seleksi oleh iman yang diuji akan dialami secara individual oleh orang-orang pilihan yang kemudian akan memperoleh hidup kekal yang dipertaruhkan dalam perjanjian ini. Kita harus menambahkan konsekuensi yang disayangkan pada sunat: umat Muslim juga telah disunat sejak leluhur mereka, Ismail, dan mereka memberikan nilai spiritual pada sunat ini yang membuat mereka mengklaim hak untuk hidup kekal. Namun, sunat hanya memiliki dampak jasmani yang kekal, bukan yang kekal.

Kej.17:11: " *Kamu harus menyunat dirimu, karena itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu* . "

Memang itu adalah tanda persekutuan dengan Tuhan, tetapi efektivitasnya hanya bersifat jasmaniah dan ayat 7, 8 dan ayat berikutnya 13 menegaskan penerapannya hanya " ***abadi*** ".

Kej.17:12: " *Setiap laki-laki di antara kamu harus disunat pada umur delapan hari, turun-temurun, baik yang lahir di rumahmu sendiri, maupun yang diperoleh dengan uang dari orang asing, yang bukan dari bangsamu* . "

Ini masih merupakan hal yang sangat mengejutkan, tetapi terlepas dari sifatnya yang kekal, hal itu tetap merupakan nubuat yang mengungkapkan rencana Allah untuk milenium ke-8 . Inilah alasan pemilihan "delapan hari", karena tujuh hari pertama melambangkan waktu di bumi untuk pemilihan umat pilihan selama enam ribu tahun dan penghakiman milenium ketujuh. Dengan mengorganisasikan, di bumi, aliansi yang erat dengan bangsa Yahudi dan embrio awalnya, Abram, Allah menyatakan gambaran kekekalan umat pilihan yang dibebaskan dari kelemahan seksual duniawi yang terpusat pada kulup yang dipotong dari laki-laki. Kemudian, sama seperti umat pilihan akan datang dari semua asal usul bangsa-bangsa di bumi, tetapi hanya di dalam Kristus, dalam perjanjian lama, sunat harus diterapkan bahkan kepada orang asing ketika mereka ingin hidup dengan kemah yang dipilih oleh Allah.

Gagasan utama sunat adalah untuk mengajarkan bahwa di kerajaan Allah yang kekal, manusia tidak akan lagi bereproduksi dan keinginan-keinginan duniawi tidak akan mungkin lagi. Lebih lanjut, Rasul Paulus membandingkan sunat daging pada perjanjian lama dengan sunat hati orang-orang pilihan pada perjanjian baru. Dalam hal ini, ia menunjukkan kemurnian daging dan kemurnian hati yang menyerahkan diri kepada Kristus.

Sunat berarti **memotong,** dan gagasan ini mengungkapkan bahwa Allah ingin membangun hubungan yang unik dengan ciptaan-Nya. Sebagai Allah yang "cemburu", Ia menuntut eksklusivitas dan prioritas kasih dari umat pilihan-Nya yang harus, jika perlu, **memotong** hubungan antarmanusia yang merugikan keselamatan mereka dan memutuskan ikatan dengan hal-hal dan orang-orang yang merusak hubungan mereka dengan-Nya. Dalam gambaran pedagogis profetik, prinsip ini pertama-tama menyangkut Israel jasmani-Nya, dan Israel rohani-Nya sepanjang masa, yang dinyatakan dalam Yesus Kristus dalam kesempurnaan-Nya.

Kej. 17:13: " *Orang yang lahir di rumah, dan orang yang dibeli dengan uang, harus disunat; maka dalam dagingmulah perjanjian-Ku akan menjadi perjanjian* ***yang kekal .”*** " .

Allah menekankan gagasan ini: baik anak sah maupun anak haram dapat melekat pada-Nya, karena dengan demikian Ia menubuatkan dua perjanjian rencana penyelamatan-Nya... Kemudian, penekanan yang ditandai dengan kembalinya ungkapan " *dibeli dengan uang* " menubuatkan Yesus Kristus yang akan dihargai 30 dinar oleh orang-orang Yahudi religius yang memberontak. Dan dengan demikian, untuk 30 dinar, Allah akan mempersembahkan hidup manusia-Nya sebagai penebusan bagi orang-orang pilihan Yahudi dan kafir atas nama perjanjian kudus-Nya. *Namun,* sifat " ***abadi "*** dari tanda sunat diingat kembali, dan ketepatan " *dalam dagingmu* " menegaskan sifatnya yang sementara. Karena

perjanjian yang dimulai di sini akan berakhir ketika Mesias muncul " *untuk mengakhiri dosa* ," menurut Daniel 7:24.

Kej. 17:14: " *Laki-laki yang tidak bersunat, yang belum disunat secara jasmani, haruslah dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya; ia telah mengingkari perjanjian-Ku* ."

Ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah sangat ketat dan tidak menerima pengecualian karena pelanggaran mereka mendistorsi rencana kenabian-Nya, dan Dia akan menunjukkan dengan mencegah Musa memasuki Kanaan bahwa kesalahan ini sangat besar. Orang yang tidak bersunat secara jasmani tidak lebih sah untuk hidup di antara orang-orang Yahudi di bumi daripada orang yang tidak bersunat secara hati di kerajaan surgawi Allah yang kekal di masa depan.

Kej. 17:15: " *Berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Jangan lagi engkau memanggil Sarai, istrimu, dengan nama Sarai, melainkan Sara* ."

Abram berarti bapak suatu bangsa, sedangkan Abraham berarti bapak banyak orang. Demikian pula, Sarai berarti bangsawan, sedangkan Sarah berarti putri.

Abram sudah menjadi ayah Ismael, tetapi perubahan namanya menjadi Abraham dibenarkan atas dasar perkalian keturunannya melalui Ishak, putra yang akan Allah nyatakan kepadanya, bukan melalui Ismael. Karena alasan yang sama, Sarai yang mandul akan beranak cucu dan melahirkan banyak anak melalui Ishak, putranya, dan namanya menjadi Sarah.

Kej. 17:16: " *Aku akan memberkatinya, dan dari padanya Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki; Aku akan memberkatinya, sehingga ia akan menjadi bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan berasal darinya* ."

Abram berjalan bersama Allah, tetapi kehidupan sehari-harinya bersifat duniawi dan didasarkan pada kondisi alamiah duniawi, bukan pada mukjizat ilahi. Selain itu, dalam benaknya, ia menafsirkan firman Allah sebagai berkat yang diberikan kepada Sarai untuk memperoleh seorang putra melalui hambanya, Hagar.

Kej 17:17: " *Lalu tersungkurlah Abraham, lalu tertawa dan berkata dalam hatinya: "Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun akan dilahirkan seorang anak? Mungkinkah Sara, yang berumur sembilan puluh tahun, akan melahirkan seorang anak?* "

Menyadari bahwa Tuhan mungkin bermaksud agar Sarai mampu melahirkan anak meskipun ia mandul dan sudah berusia 99 tahun, ia tertawa dalam hati. Situasi ini begitu tak terbayangkan pada tingkat manusia duniawi sehingga refleks pikirannya ini terasa alami. Dan hal itu memberi makna pada pikirannya.

Kej. 17:18: " *Lalu berkatalah Abraham kepada Allah: "Ah, seandainya Ismael diperkenankan tinggal di hadapan-Mu!* "

Jelaslah bahwa Abraham berpikir secara kedagingan dan bahwa ia hanya membayangkan perkaliannya melalui Ismail, putranya yang sudah lahir dan berusia 13 tahun.

Kej. 17:19: " *Berfirmanlah Allah: "Sara, isterimu, pasti akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak. Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia, suatu perjanjian yang kekal, dan dengan keturunannya* ."

Mengetahui pikiran Abraham, Allah menegurnya dan memperbarui pengumumannya tanpa menyisakan sedikit pun kemungkinan salah tafsir.

Keraguan Abraham tentang kelahiran Ishak yang ajaib menubuatkan keraguan dan ketidakpercayaan yang akan ditunjukkan umat manusia terhadap Yesus Kristus. Dan keraguan ini akan terwujud dalam bentuk penolakan resmi oleh keturunan Abraham secara jasmani.

Kej 17:20 *Mengenai Ismael, telah Kudengar permintaanmu; sesungguhnya, Aku akan memberkati dia, membuatnya beranak cucu dan membuat dia sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja dan Aku akan membuat dia menjadi bangsa yang besar* .

Ismael berarti Tuhan telah mendengar, dan dalam campur tangan ini, Tuhan tetap membenarkan nama yang Dia berikan kepadanya. Tuhan akan membuatnya beranak cucu, ia akan berlipat ganda, dan akan membentuk bangsa Arab yang besar yang terdiri dari "dua belas pangeran". Angka 12 ini serupa dengan 12 putra Yakub dari aliansi sucinya yang akan digantikan oleh 12 rasul Yesus Kristus, tetapi serupa bukan berarti identik karena angka ini menegaskan pertolongan ilahi, tetapi bukan aliansi yang menyelamatkan mengenai rencana-Nya untuk kehidupan kekal. Lebih lanjut, Ismael dan keturunannya akan bersikap bermusuhan terhadap semua orang yang masuk ke dalam aliansi suci Tuhan, berturut-turut orang Yahudi dan kemudian orang Kristen. Peran yang berbahaya ini akan menyebabkan kelahiran yang tidak sah melalui prosedur yang sama tidak sahnya yang dibayangkan oleh ibu yang mandul dan ayah yang terlalu puas diri. Inilah sebabnya mengapa putra-putra Abraham yang jasmani akan menanggung kutukan yang sama dan pada akhirnya akan menderita penolakan yang sama dari Tuhan.

Setelah mengenal Tuhan dan nilai-nilai-Nya, keturunan Ismael dapat memilih untuk hidup sesuai aturan-aturan-Nya hingga mereka memasuki perjanjian Yahudi, tetapi pilihan ini akan tetap bersifat individual, seperti keselamatan kekal yang akan ditawarkan kepada orang-orang pilihan. Demikian pula, sebagaimana manusia lain dari segala asal, keselamatan dalam Kristus akan ditawarkan kepada mereka dan jalan menuju kekekalan akan terbuka bagi mereka, tetapi hanya dengan standar ketaatan Kristus Sang Juru Selamat, yang disalibkan, mati, dan bangkit.

Kej. 17:21: " *Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun depan pada waktu yang ditentukan ini* . "

Karena Ismael berusia 13 tahun pada saat penglihatan ini, menurut ayat 27, ia akan berusia 14 tahun ketika Ishak lahir. Namun, Allah menegaskan hal ini: perjanjian-Nya akan ditetapkan dengan Ishak, bukan Ismael. Dan ia akan lahir dari Sarah.

Kej 17:22: " *Setelah ia selesai berbicara kepadanya, naiklah Allah meninggalkan Abraham* ."

Penampakan Tuhan jarang dan luar biasa, dan ini menjelaskan mengapa manusia tidak terbiasa dengan mukjizat ilahi dan mengapa, seperti Abraham, penalaran mereka tetap dikondisikan oleh hukum alam kehidupan duniawi. Setelah pesan-Nya disampaikan, Tuhan menarik diri.

Kej. 17:23: " *Abraham mengambil Ismael, anaknya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, dan semua orang yang telah dibeli dengan uang, setiap laki-laki di antara orang-orang di rumah Abraham; dan ia menyunat mereka pada hari itu juga, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya* ."

Perintah yang diberikan Tuhan segera dilaksanakan. Ketaatan-Nya membenarkan persekutuan-Nya dengan Tuhan. Tuan yang berkuasa di zaman dahulu ini membeli hamba-hamba, dan status budak tetap ada dan tidak dapat diganggu gugat. Bahkan, yang akan membuat subjek ini dapat digugat adalah penggunaan kekerasan dan perlakuan buruk terhadap para hamba. **Status budak juga merupakan status semua orang tebusan Yesus Kristus, bahkan hingga hari ini** .

Kej. 17:24: " *Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika ia disunat* ."

Klarifikasi ini mengingatkan kita bahwa ketaatan dituntut oleh Allah dari manusia, berapa pun usianya; dari yang termuda hingga yang tertua.

Kej. 17:25: " *Ismael, putranya, berumur tiga belas tahun ketika ia disunat* ."

Oleh karena itu ia akan berusia 14 tahun lebih tua daripada saudaranya, Ishak, yang akan memberinya kapasitas nyata untuk menyakiti saudaranya yang lebih muda, putra dari istri sahnya.

Kej.17:26: " *Pada hari itu juga Abraham dan Ismael, anaknya, disunat* . "

Allah mengingatkan Ismael akan legitimasinya kepada Abraham, yang adalah bapanya. Sunat yang mereka lakukan sama menyesatkannya dengan klaim keturunan mereka yang mengaku memiliki Tuhan yang sama. Karena untuk mengaku sebagai Tuhan, tidak cukup hanya memiliki ayah jasmani leluhur yang sama. Dan ketika orang-orang Yahudi yang tidak percaya mengaku memiliki hubungan dengan Tuhan karena bapa mereka, Abraham, Yesus akan menolak argumen ini dan menuduh mereka sebagai bapa mereka, iblis, Setan, bapa segala dusta dan pembunuh sejak awal. Apa yang Yesus katakan kepada orang-orang Yahudi yang memberontak pada zaman-Nya sama validnya dengan klaim-klaim Arab dan Muslim kita.

Kej.17:27: " *Dan seluruh rumah tangganya, baik yang lahir di rumahnya, maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing, disunat bersama-sama dengan dia* ."

Setelah teladan ketaatan ini, kita akan melihat bahwa kemalangan orang Ibrani yang meninggalkan Mesir akan selalu datang dari meremehkan ketaatan yang dituntut Allah secara mutlak, di sepanjang masa dan hingga akhir dunia.

Kejadian 18

Pemisahan Saudara Musuh

Kej 18:1 *: “Lalu TUHAN menampakkan diri kepadanya di antara pohon-pohon tarbantin Mamre, ketika ia sedang duduk di pintu kemahnya waktu hari panas* .”

Kej. 18:2: " *Lalu ia melayangkan pandangnya dan melihat, tampaklah tiga orang laki-laki berdiri di dekatnya. Ketika ia melihat mereka, ia berlari dari pintu kemahnya menyongsong mereka, lalu sujud menyembah ke tanah* ."

Abraham adalah seorang pria berusia seratus tahun. Ia tahu ia sudah tua, tetapi ia tetap bugar, saat ia " *berlari menyambut* " para tamunya. Apakah ia mengenali mereka sebagai utusan surgawi? Kita dapat berasumsi demikian, karena ia " *membungkukkan badan* " di hadapan mereka. Namun, yang ia lihat adalah "tiga pria", dan kita dapat melihat dalam reaksinya rasa keramahtamahannya yang spontan, yang merupakan buah dari karakternya yang penuh kasih.

Kej.18:3: " *Lalu katanya: "Tuhan, jika sekarang aku mendapat kasih karunia di mata-Mu, janganlah aku meninggalkan hamba-Mu ini* ."

Menyebut seorang tamu dengan sebutan "Tuhan" merupakan hasil dari kerendahan hati Abraham yang luar biasa, dan sekali lagi tidak ada bukti bahwa ia berpikir bahwa ia sedang berbicara kepada Tuhan. Kunjungan Tuhan dalam wujud manusia sepenuhnya ini merupakan pengecualian karena bahkan Musa pun tidak akan diizinkan untuk melihat " *kemuliaan* " wajah Tuhan menurut Keluaran 33:20-23: " *Yahweh berfirman: Kamu tidak akan sanggup melihat wajah-Ku, sebab tidak ada seorang pun yang dapat melihat Aku dan tetap hidup. Yahweh berfirman: "Lihat, ada tempat di dekat-Ku; kamu akan berdiri di atas batu karang. Apabila kemuliaan-Ku lewat, Aku akan menaruhmu dalam celah batu karang itu, dan Aku akan menudungimu dengan tangan-Ku sampai Aku lewat. Dan apabila Aku membalikkan tangan-Ku, kamu akan melihat Aku dari belakang, tetapi wajah-Ku tidak akan terlihat* ." Jika penglihatan akan " *kemuliaan* " Tuhan dilarang, Dia tidak melarang diri-Nya sendiri untuk menampakkan diri sebagai manusia untuk mendekati makhluk-makhluk-Nya. Tuhan melakukannya untuk mengunjungi Abraham, sahabatnya, dan Dia akan melakukannya lagi dalam wujud Yesus Kristus sejak masa pembuahan embrio hingga kematian-Nya yang menebus.

Kej. 18:4: “ *Biarlah diambil sedikit air, lalu basuhlah kakimu dan beristirahatlah di bawah pohon ini* .”

Bait 1 menjelaskan dengan jelas, cuaca panas, dan keringat di kaki tertutup debu tanah membenarkan pembasuhan kaki para pengunjung. Itu adalah tawaran yang menyenangkan bagi mereka. Dan perhatian ini sepenuhnya berkat jasa Abraham.

Kej. 18:5: " *Aku akan pergi mengambil sepotong roti untuk menguatkan hatimu, kemudian engkau akan pergi, sebab itulah sebabnya engkau mengabaikan hambamu ini." Jawab mereka, "Lakukanlah seperti yang kaukatakan* ."

Di sini kita melihat bahwa Abraham tidak menganggap para tamu ini sebagai makhluk surgawi. Perhatian yang ia tunjukkan kepada mereka merupakan bukti kualitas alami manusianya. Ia rendah hati, penuh kasih, lembut, murah hati,

suka menolong, dan ramah tamah; hal-hal yang membuatnya dikasihi Allah. Dalam aspek kemanusiaan ini, Allah menyetujui dan menerima semua usulan-Nya.

Kej.18:6: " *Lalu segeralah Abraham masuk ke kemahnya mendapatkan Sarah serta berkata: "Cepat, ambil tiga sukat tepung yang terbaik, ulenilah dan buatlah roti bundar* ."

Makanan bermanfaat bagi tubuh jasmani dan melihat tiga tubuh daging di hadapannya, Abraham menyiapkan makanan untuk memperbarui kekuatan fisik pengunjungnya.

Kej.18:7: " *Lalu Abraham berlari mendapatkan kawanan dombanya, lalu mengambil seekor anak lembu yang empuk dan baik, lalu memberikannya kepada hambanya; dan hamba itu segera menyiapkan makanannya* ."

Pilihan anak sapi yang lembut semakin menunjukkan kemurahan hati dan kebaikan alaminya; kesenangannya dalam menyenangkan sesamanya. Untuk mencapai hasil ini, ia mempersembahkan yang terbaik bagi para tamunya.

Kej. 18:8: " *Lalu ia mengambil mentega dan susu, serta anak lembu yang telah diolah, lalu menghidangkannya di depan mereka. Lalu ia sendiri berdiri bersama-sama mereka di bawah pohon itu, dan mereka pun makan* ."

Makanan-makanan lezat ini disuguhkan kepada orang-orang asing yang lewat, orang-orang yang tidak ia kenal tetapi ia perlakukan seperti anggota keluarga sendiri. Wujud para pengunjung terasa sangat nyata karena mereka menyantap makanan yang dibuat untuk manusia.

Kej. 18:9: " *Lalu mereka bertanya kepadanya, 'Di mana Sarah, istrimu?' Ia menjawab, 'Dia ada di sana, di dalam kemah* .'"

Cobaan yang dialami tuan rumah menjadi sebuah keberhasilan bagi kemuliaan Tuhan dan dirinya sendiri, para tamu itu menyingkapkan sifat asli mereka dengan menyebut nama istrinya, "Sarah," yang dianugerahkan Tuhan kepadanya dalam penglihatan sebelumnya.

Kej. 18:10: " *Salah seorang dari mereka berkata, 'Kira-kira waktu ini aku akan kembali kepadamu; dan lihatlah, Sarah, istrimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki.' Sarah sedang mendengarkan di pintu kemah di belakangnya* ."

Perlu dicatat bahwa dalam penampakan ketiga tamu tersebut, tidak ada yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi Yahweh dari kedua malaikat yang menyertainya. Kehidupan surgawi terwujud di sini dan mengungkapkan rasa egaliter yang berkuasa di sana.

Ketika salah satu dari tiga pengunjung mengumumkan kelahiran Sarah yang akan segera terjadi, ia mendengarkan apa yang dikatakan dari pintu masuk tenda, dan teks tersebut menjelaskan siapa yang " *berada di belakangnya* ", yang berarti bahwa ia tidak melihatnya dan, secara manusiawi, tidak mungkin menyadari kehadirannya. Namun, mereka bukan manusia.

Kej. 18:11: “Adapun *Abraham dan Sara telah tua dan lanjut umurnya, tetapi Sara tidak dapat mengharapkan untuk mempunyai anak* .”

Ayat tersebut mendefinisikan kondisi manusia normal yang umum dialami oleh seluruh umat manusia.

Kej. 18:12: “ *Ia tertawa **dalam hatinya** , katanya: Sekarang, aku sudah tua, akankah aku menginginkan sesuatu? Tuanku pun sudah tua* .”

Perhatikan lagi ketepatannya: " *Ia tertawa **dalam hatinya*** "; sehingga tak seorang pun mendengar tawanya, kecuali Allah yang hidup, yang menyelidiki pikiran dan hati.

Kej. 18:13: “ *Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Abraham: "Mengapa Sara tertawa dan berkata: Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku sudah tua?"* ”

Allah mengambil kesempatan untuk menyatakan identitas ilahi-Nya, yang membenarkan penyebutan YaHWéH karena memang Dialah yang berbicara kepada Abraham dalam wujud manusia ini. Hanya Allah yang dapat mengetahui pikiran tersembunyi Sarah, dan kini Abraham tahu bahwa Allah sedang berbicara kepadanya.

Kej. 18:14: “ *Adakah sesuatu yang mustahil bagi YaHWéH? Pada waktu yang telah ditetapkan, Aku akan kembali kepadamu, pada waktu ini juga, dan Sara akan mempunyai seorang anak laki-laki* .”

Tuhan menjadi berwibawa dan memperbarui prediksinya dengan jelas dalam nama YaHWéH, keilahian-Nya.

Kej 18:15: “ *Sara berbohong dengan berkata, ‘Aku tidak tertawa.’ Karena ia takut. Tetapi ia berkata, ‘Tidak, engkau tertawa* .’”

" *Sarah berbohong,* " kata teks itu, karena Tuhan mendengar pikiran rahasianya, tetapi tidak ada tawa yang keluar dari mulutnya; oleh karena itu, itu hanyalah kebohongan kecil bagi Tuhan, tetapi tidak bagi manusia. Dan jika Tuhan menegurnya, itu karena ia tidak mengakui bahwa Tuhan mengendalikan pikirannya. Ia membuktikannya dengan berbohong kepada-Nya. Inilah mengapa Ia menegaskan dengan mengatakan: " *Sebaliknya (itu salah), kamu tertawa* ." Janganlah kita lupa bahwa manusia yang diberkati Tuhan adalah Abraham dan bukan Sarah, istri sah-Nya, yang hanya menikmati berkat dari suaminya. Gagasannya telah mengakibatkan kutukan kelahiran Ismail, musuh turun-temurun dan pesaing Israel di masa depan; memang benar untuk mencapai tujuan ilahi.

Kej. 18:16: " *Lalu bangunlah orang-orang itu dan berangkat, lalu memandang ke arah Sodom. Dan Abraham berjalan bersama-sama mereka untuk mengantar mereka* ."

Setelah disegarkan, diberi makan, dan menegaskan kembali kepada Abraham dan Sarah tentang kelahiran putra sah mereka, Ishak, para pengunjung surgawi itu mengungkapkan kepada Abraham bahwa kunjungan mereka ke bumi juga memiliki misi lain: yakni menyangkut Sodom.

Kej.18:17: “ *Lalu berfirmanlah Yahweh: "Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini?...* "

Di sini kita memiliki penerapan yang tepat dari ayat ini dari Amos 3:7: “ *Sesungguhnya, Tuhan Yahweh tidak akan berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi* .”

Kej. 18:18: “ *Sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan semua bangsa di bumi akan diberkati melalui dia* .”

Karena hilangnya makna yang biasa diterapkan pada kata keterangan " *tentu* ", saya ingat bahwa artinya: dengan cara yang pasti dan mutlak. Sebelum

menyingkapkan rencana destruktif-Nya, Allah segera meyakinkan Abraham akan statusnya di hadapan-Nya dan memperbarui berkat-berkat yang akan dianugerahkan-Nya kepadanya. Allah mulai berbicara tentang Abraham sebagai orang ketiga untuk mengangkatnya ke derajat seorang tokoh sejarah umat manusia yang agung. Dengan demikian, Ia menunjukkan kepada keturunan jasmani dan rohani-Nya teladan yang Ia berkati, yang Ia ingatkan, dan yang Ia definisikan dalam ayat berikutnya.

Kej. 18:19: " *Sebab Aku telah memilih dia, supaya ia memerintahkan anak-anaknya dan keluarga-keluarganya sesudah dia, supaya mereka tetap hidup sesuai dengan jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan keadilan dan kebenaran, dan supaya Tuhan menepati kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya…* "

Apa yang Allah gambarkan dalam ayat ini sangat berbeda dengan Sodom, yang akan Ia hancurkan. Hingga akhir dunia, orang-orang pilihan-Nya akan seperti gambaran ini: memelihara jalan YaHWéH berarti mempraktikkan kebenaran dan keadilan; kebenaran sejati dan keadilan sejati yang akan Allah bangun di atas teks-teks hukum untuk mengajar umat-Nya, Israel. Menghormati hal-hal ini akan menjadi syarat bagi Allah untuk menghormati janji-janji berkat-Nya.

Kej.18:20: " *Berfirmanlah YaHWéH: "Banyak keluhan terhadap Sodom dan Gomora dan besar pula dosa mereka* ."

Allah menjatuhkan penghakiman ini atas Sodom dan Gomora, kota-kota para raja yang Abraham datangi untuk menyelamatkan mereka ketika mereka diserang. Namun, di Sodom pulalah keponakannya, Lot, memilih untuk menetap, bersama keluarga dan para hambanya . Mengetahui ikatan kasih sayang Abraham kepada keponakannya, Allah melipatgandakan bentuk perhatian-Nya kepada orang tua itu untuk menyatakan niat-Nya kepadanya. Dan untuk melakukan ini, Ia merendahkan diri-Nya ke tingkat manusia untuk memanusiakan diri-Nya semaksimal mungkin agar dapat menempatkan diri-Nya pada tingkat penalaran manusiawi Abraham, hamba-Nya.

Kej.18:21: " *Karena itu aku akan turun dan melihat, apakah semuanya telah mereka lakukan sesuai dengan laporan yang telah sampai kepadaku; dan jika tidak demikian, aku akan mengetahuinya* ."

Kata-kata ini bertentangan dengan pemahaman Sarah tentang masalah ini, karena Allah tidak dapat mengabaikan tingkat amoralitas yang terjadi di kedua kota di dataran ini dan kemakmuran mereka yang melimpah. Reaksi ini menunjukkan betapa Ia sangat berhati-hati dalam memastikan bahwa hamba-Nya yang setia menerima putusan penghakiman-Nya yang adil.

Kej. 18:22: " *Orang-orang itu berangkat dan pergi ke Sodom. Tetapi Abraham tetap berdiri di hadapan YaHWéH* ."

Di sini, pemisahan para pengunjung memungkinkan Abraham untuk mengenali di antara mereka Allah yang hidup, YaHWéH, yang hadir bersamanya dalam wujud manusia yang sederhana yang mendorong pertukaran kata-kata. Abraham akan dikuatkan sampai pada titik terlibat dalam semacam tawar-menawar dengan Tuhan untuk memperoleh keselamatan dari dua kota, yang salah satunya dihuni oleh keponakannya tercinta, Lot.

Kej. 18:23: “Lalu *Abraham mendekat dan bertanya: “Apakah Engkau juga akan membinasakan orang benar bersama-sama dengan orang fasik?* ”

Pertanyaan Abraham beralasan karena, dalam tindakan keadilan kolektifnya, umat manusia menyebabkan kematian korban tak berdosa yang dikenal sebagai kerusakan tambahan. Namun, jika umat manusia tidak mampu membuat perubahan, Tuhan mampu. Dan Dia akan memberikan buktinya kepada Abraham dan kita yang membaca kesaksian Alkitabnya.

Kej. 18:24: " *Mungkin di dalam kota itu terdapat lima puluh orang benar. Apakah engkau akan membinasakan mereka juga, dan tidak akan mengasihani kota itu karena lima puluh orang benar yang ada di dalamnya?* "

Dalam jiwanya yang lembut dan penuh kasih, Abraham penuh dengan ilusi dan ia membayangkan bahwa adalah mungkin untuk menemukan setidaknya 50 orang benar di kedua kota ini dan ia memohon kepada 50 orang benar yang mungkin ini untuk memperoleh kasih karunia dari Tuhan di kedua kota tersebut atas nama keadilan-Nya yang sempurna yang tidak dapat menimpakan kesalahan kepada orang yang tidak bersalah.

Kej. 18:25: " *Membunuh orang benar bersama-sama orang fasik, supaya orang benar menjadi seperti orang fasik. Jauhilah itu! Jauhilah itu! Tidakkah Hakim segenap bumi akan berlaku adil?* "

Abraham dengan demikian mengira ia dapat memecahkan masalah itu dengan mengingatkan Tuhan tentang apa yang tidak dapat ia lakukan tanpa mengingkari kepribadiannya yang begitu melekat pada rasa keadilan yang sempurna.

Kej.18:26: “ *Dan YaHWéH berfirman: Jika Aku mendapati lima puluh orang benar di dalam kota Sodom, maka Aku akan mengampuni seluruh kota itu karena mereka* .”

Dengan kesabaran dan kebaikan, YaHWéH membiarkan Abraham berbicara dan dalam jawabannya dia setuju dengannya: karena 50 orang benar kota-kota itu tidak akan dihancurkan.

Kej. 18:27: "Lalu *Abraham menjawab, katanya: "Sesungguhnya aku telah memberanikan diri untuk berbicara kepada Tuhan, aku ini debu dan abu* ."

Apakah pemikiran tentang " *debu dan abu* " yang menyebabkan masih adanya orang-orang fasik setelah kehancuran kedua kota di lembah itu? Namun, Abraham mengakui bahwa dirinya sendiri hanyalah " *debu dan abu* ".

Kej. 18:28: " *Mungkin dari lima puluh orang benar itu kurang lima orang; akankah Engkau membinasakan seluruh kota itu hanya karena lima orang?" Dan TUHAN berfirman, "Aku tidak akan membinasakannya, jika Aku mendapati di sana empat puluh lima orang benar* ."

Keberanian Abraham akan mendorongnya untuk melanjutkan tawar-menawarnya dengan setiap kali mengurangi jumlah orang pilihan yang mungkin ditemukan, dan ia akan berhenti di ayat 32 pada jumlah sepuluh orang benar. Dan setiap kali Allah akan memberikan kasih karunia-Nya berdasarkan jumlah yang diusulkan Abraham.

Kej. 18:29: "Lalu *Abraham berkata kepadanya, "Barangkali di sana akan didapati empat puluh orang benar." Lalu berfirmanlah TUHAN, "Demi keempat puluh orang ini Aku tidak akan berbuat apa-apa* . "

Kej. 18:30: " *Abraham berkata, 'Janganlah Tuhan murka, maka aku akan berbicara. Barangkali tiga puluh orang benar akan didapati di sana.' Dan Yahweh berfirman, 'Aku tidak akan berbuat apa-apa, kecuali Aku mendapati tiga puluh orang benar di sana* .'"

Kej. 18:31: " *Abraham berkata, 'Lihatlah, aku telah mengambil keputusan untuk berbicara kepada Tuhan. Barangkali akan ada dua puluh orang benar yang didapati di sana.' Dan Yahweh berfirman, 'Aku tidak akan membinasakannya karena dua puluh orang itu . ' "*

Kej. 18:32: "Lalu *Abraham berkata, 'Janganlah TUHAN murka, dan aku akan berbicara sekali ini saja. Barangkali sepuluh orang benar akan didapati di sana.' Dan Yahweh berfirman, 'Aku tidak akan membinasakannya karena sepuluh orang benar itu* .'"

Di sinilah tawar-menawar Abraham berakhir, karena ia menyadari bahwa ada batas yang melampaui batas tersebut, yang membuatnya tidak masuk akal. Ia berhenti pada jumlah sepuluh orang benar. Ia dengan optimistis percaya bahwa jumlah orang benar ini pasti ada di kedua kota yang korup ini, jika hanya menghitung Lot dan kerabatnya.

Kej. 18:33: " *Lalu pergilah TUHAN, segera setelah Ia selesai berbicara kepada Abraham. Lalu Abraham kembali ke tempatnya* ."

Pertemuan dua sahabat di bumi, satu Tuhan surgawi yang mahakuasa dan yang lainnya, manusia, debu tanah, berakhir, dan masing-masing kembali ke urusannya sendiri. Abraham kembali ke rumahnya dan YaHWéH kembali ke Sodom dan Gomora, tempat penghakiman-Nya yang dahsyat akan dijatuhkan.

Dalam percakapannya dengan Allah, Abraham menunjukkan karakternya, yang serupa dengan Allah, yang peduli untuk mewujudkan keadilan sejati sekaligus memberikan nilai yang berharga bagi kehidupan. Karena itulah tawar-menawar hambanya sungguh memikat dan menggembirakan hati Allah, yang sepenuhnya merasakan apa yang Ia rasakan.

Kejadian 19

Pemisahan dalam keadaan darurat

Kej 19:1: " *Kedua malaikat itu tiba di Sodom pada waktu senja. Ketika Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom, ia melihat mereka dan segera bangun untuk menyambut mereka, lalu sujud menyembah* ."

Kita melihat dalam perilaku ini pengaruh baik Abraham terhadap keponakannya, Lot, karena ia menunjukkan perhatian yang sama kepada para tamu yang lewat. Dan ia melakukannya dengan lebih penuh perhatian, karena ia mengetahui akhlak buruk penduduk kota Sodom, tempat ia menetap.

Kej. 19:2: " *Lalu ia berkata, "Tuan-tuan, masuklah ke rumah hambamu ini dan bermalamlah di sana. Cucilah kakimu, lalu bangunlah pagi-pagi dan pergilah." Tetapi mereka berkata, "Tidak, kami akan bermalam di jalan* ."

Lot berkewajiban menyambut orang-orang yang lewat ke rumahnya untuk melindungi mereka dari tindakan tak tahu malu dan jahat para penduduknya yang

bejat. Kita menemukan kata-kata sambutan yang sama yang diucapkan Abram kepada ketiga tamunya. Lot memang orang benar yang tidak membiarkan dirinya dirusak oleh pergaulannya dengan makhluk-makhluk jahat di kota ini. Kedua malaikat datang untuk menghancurkan kota itu, tetapi sebelum menghancurkannya, mereka ingin mengacaukan kejahatan penduduk dengan memergoki mereka sedang beraksi, yaitu, secara aktif menunjukkan kejahatan mereka. Dan untuk mencapai hasil ini, mereka hanya perlu bermalam di jalan untuk diserang oleh orang-orang Sodom.

Kej. 19:3: " *Tetapi Lot mendesak mereka begitu keras sehingga mereka datang kepadanya dan masuk ke rumahnya. Ia mengadakan perjamuan bagi mereka dan memanggang roti tak beragi, lalu mereka makan* ."

Lot berhasil meyakinkan mereka, dan mereka menerima keramahtamahannya; yang memberinya kesempatan untuk menunjukkan kemurahan hatinya seperti yang telah dilakukan Abraham sebelumnya. Pengalaman ini mengajarkan mereka untuk menemukan jiwa Lot yang indah, seorang yang saleh di antara orang-orang yang tidak saleh.

Kej. 19:4: " *Mereka belum tidur, ketika penduduk kota Sodom mengepung rumah itu, baik yang muda maupun yang tua; seluruh rakyat telah berlari bersama-sama* ."

Demonstrasi kejahatan penduduk melampaui ekspektasi kedua malaikat itu, karena mereka datang untuk mencari mereka di rumah tempat Lot menyambut mereka. Perhatikan tingkat penularan kejahatan ini: " *dari anak-anak hingga orang tua* ." Oleh karena itu, penghakiman YaHWéH sepenuhnya dibenarkan.

Kej.19:5: " *Lalu mereka memanggil Lot dan berkata kepadanya: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka ke sini, supaya kami kenal mereka* ."

Orang-orang yang naif dapat tertipu oleh niat orang-orang Sodom, karena ini bukan soal permintaan untuk saling mengenal, melainkan untuk mengenal dalam arti alkitabiah, seperti dalam contoh "Adam bersetubuh dengan istrinya, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki." Oleh karena itu, kebejatan orang-orang ini total dan tak terobati.

Kej. 19:6: " *Lalu keluarlah Lot mendapatkan mereka di depan pintu rumah itu dan menutup pintu di belakangnya* ."

Lot yang pemberani, yang bergegas menemui makhluk keji itu sendiri dan berhati-hati menutup pintu rumahnya untuk melindungi pengunjungnya.

Kej. 19:7: " *Lalu ia berkata: "Saudara-saudaraku, aku mohon kepadamu, janganlah kamu melakukan kejahatan.* "

Orang baik menasihati orang jahat untuk tidak berbuat jahat. Ia menyebut mereka "saudara" karena mereka adalah manusia seperti dirinya, dan ia menyimpan harapan untuk menyelamatkan beberapa dari mereka dari kematian yang diakibatkan oleh perilaku mereka.

Kej. 19:8: " *Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah mengenal laki-laki; aku akan membawa mereka keluar kepadamu, dan kamu boleh memperlakukan mereka apa saja yang kamu anggap baik. Hanya jangan lakukan apa pun kepada laki-laki itu, karena mereka telah berlindung di bawah atap rumahku* ."

Bagi Lot, perilaku orang Sodom mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pengalaman ini. Dan untuk melindungi kedua tamunya, ia bahkan menawarkan kedua putrinya yang masih perawan sebagai ganti mereka.

Kej. 19:9: " *Mereka berkata, 'Pergilah dari sini!' Mereka berkata lagi, 'Orang ini datang sebagai orang asing, dan dia akan menghakimi! Kami akan memperlakukanmu lebih buruk daripada mereka.' Lalu mereka mendesak Lot dengan keras, dan maju untuk mendobrak pintu* ."

Perkataan Lot tidak menenangkan gerombolan yang berkumpul, dan makhluk-makhluk mengerikan ini, kata mereka, bersiap untuk melakukan hal yang lebih buruk kepadanya daripada kepada mereka. Mereka kemudian mencoba mendobrak pintu.

Kej. 19:10: " *Lalu orang-orang itu mengulurkan tangan mereka dan membawa Lot masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu* ."

Saat Lot yang pemberani berada dalam bahaya, para malaikat turun tangan dan membawa Lot ke dalam rumah.

Kej. 19:11: " *Lalu mereka membutakan semua orang yang ada di depan pintu rumah itu, baik yang kecil maupun yang besar, sehingga mereka berusaha keras untuk menemukan pintu dengan sia-sia* ."

Di luar, orang-orang terdekat yang kegirangan menjadi buta; dengan demikian penghuni rumah terlindungi.

Kej. 19:12: " *Orang-orang itu berkata kepada Lot, 'Siapakah yang kaumiliki di sini? Menantu laki-laki, anak laki-laki, anak perempuan, dan semua orang yang kaumiliki di kota ini,* ***bawalah mereka keluar dari tempat ini*** .'"

Lot mendapat kasih karunia di mata para malaikat dan Tuhan yang mengutus mereka. Agar hidupnya diselamatkan, ia harus " ***keluar"*** "kota dan lembah dataran itu karena para malaikat akan menghancurkan penduduk lembah ini yang akan menjadi area reruntuhan seperti kota Ai. Tawaran para malaikat meluas ke semua yang menjadi milik-Nya dalam diri manusia yang hidup."

Dalam tema **pemisahan ini** , perintah ilahi untuk " ***keluar*** " bersifat permanen. Karena Ia mendesak makhluk-makhluk-Nya untuk **memisahkan diri** dari kejahatan dalam segala bentuknya, seperti gereja-gereja Kristen palsu. Dalam Wahyu 18:4, Ia memerintahkan umat pilihan-Nya untuk " ***keluar".*** » tentang " *Babel Besar* ", yang pertama-tama menyangkut agama Katolik dan kedua, agama Protestan yang beragam, yang di bawah pengaruhnya mereka tetap bertahan hingga saat ini. Dan seperti halnya Lot, hidup mereka hanya akan diselamatkan dengan segera menaati perintah Allah. Sebab, segera setelah hukum yang mewajibkan istirahat hari Minggu pada hari pertama diumumkan, berakhirlah masa percobaan. Dan akan terlambat untuk mengubah pendapat dan posisi seseorang tentang masalah ini.

Saya ingin menarik perhatian Anda di sini pada bahaya menunda keputusan yang diperlukan. Hidup kita rapuh, kita bisa mati karena penyakit, kecelakaan , atau serangan, hal-hal yang bisa terjadi jika Tuhan tidak menghargai kelambatan kita dalam bereaksi, dan dalam hal ini, akhir masa anugerah kolektif kehilangan semua maknanya, karena siapa pun yang mati sebelum itu, mati dalam ketidakadilan dan hukuman Allah. Menyadari masalah ini, Paulus berkata dalam Ibrani 3:7-8: " *Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah*

keraskan hatimu seperti dalam pemberontakan... ". Oleh karena itu, selalu ada urgensi untuk menanggapi tawaran yang diberikan oleh Tuhan, dan Paulus berpendapat demikian menurut Ibrani 4:1: " *Karena itu marilah kita takut, selama janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku, supaya jangan ada di antara kamu yang dianggap telah kehilangannya* ."

Kej. 19:13: " *Sebab kami akan segera membinasakan tempat ini, karena keluhan penduduknya sangat besar di hadapan YaHWéH. YaHWéH telah mengutus kami untuk membinasakannya* ."

Kali ini, karena waktu mendesak, para malaikat memberi tahu Lot alasan kehadiran mereka di rumahnya. Kota itu harus segera dihancurkan oleh keputusan YaHWéH.

Kej. 19:14: " *Lalu keluarlah Lot dan berkata kepada kedua menantu laki-lakinya yang telah membawa kedua putrinya itu: 'Bangunlah dan keluarlah dari tempat ini, karena YaHWéH hendak membinasakan kota ini.' Tetapi di mata kedua menantu laki-lakinya itu, ia tampak bergurau* ."

Menantu-menantu Lot tentu saja tidak sejahat orang-orang Sodom lainnya, tetapi untuk keselamatan, hanya iman yang penting. Dan jelas, mereka tidak memilikinya. Keyakinan ayah mertua mereka tidak menarik bagi mereka, dan gagasan tiba-tiba bahwa Tuhan YHweh siap menghancurkan kota itu sungguh tidak dapat dipercaya bagi mereka.

Kej. 19:15: " *Ketika hari mulai siang, datanglah malaikat-malaikat itu dan berkata kepada Lot: "Bangunlah, bawalah istrimu dan kedua anak perempuanmu yang ada di sini, supaya engkau tidak binasa karena kehancuran kota ini* ."

Kehancuran Sodom menimbulkan **perpisahan yang memilukan** yang menunjukkan iman dan ketiadaan iman. Putri-putri Lot harus memilih antara mengikuti ayah mereka atau mengikuti suami mereka.

Kej. 19:16: " *Ketika ia berlambat-lambat, maka dipeganglah oleh kedua orang itu tangannya, beserta isterinya dan kedua anak perempuannya, karena TUHAN berkenan akan dia; lalu mereka membawa dia dan menempatkannya di luar kota* ."

Dalam tindakan ini, Allah menunjukkan kepada kita " *sebuah puntung yang diambil dari api* ." Sekali lagi, demi Lot yang saleh, Allah menyelamatkannya, beserta kedua putrinya dan istrinya. Dengan demikian, setelah tercerabut dari kota, mereka mendapati diri mereka di luar, bebas dan hidup.

Kej. 19:17: " *Ketika mereka membawa mayat-mayat itu ke luar, berkatalah seorang dari mereka: "Larilah, selamatkan nyawamu; jangan melihat ke belakang, dan jangan berlambat-lambat di seluruh dataran; larilah ke pegunungan, supaya engkau tidak binasa* ."

Keselamatan akan berada di gunung, pilihan yang diserahkan kepada Abraham. Dengan demikian, Lot dapat memahami dan menyesali kesalahannya karena telah memilih dataran dan kemakmurannya. Nyawanya dipertaruhkan, dan ia harus bergegas jika ingin menemukan keselamatan ketika api Tuhan menghantam lembah itu. Ia diperintahkan untuk tidak menoleh ke belakang. Perintah ini harus dipahami secara harfiah maupun kiasan. Masa depan dan kehidupan terbentang di hadapan para penyintas Sodom, karena di belakang

mereka, tak lama lagi akan ada reruntuhan pijar yang disulut oleh batu-batu belerang yang dilempar dari langit.

Kej. 19:18: " *Kata Lot kepada mereka: "Tidak, Tuhan!* "

Perintah yang diberikan malaikat itu membuat Lot takut.

Kej. 19:19: " *Sesungguhnya aku telah mendapat kasih karunia di mata-Mu, dan Engkau telah menunjukkan belas kasihan yang besar kepadaku dengan menyelamatkan nyawaku; tetapi aku tidak dapat melarikan diri ke pegunungan, sebelum malapetaka menimpa aku, dan aku akan binasa* ."

Lot tahu daerah tempat tinggalnya dan tahu bahwa akan butuh waktu lama baginya untuk mencapai gunung itu. Karena itu, ia memohon kepada malaikat dan menawarkan solusi lain.

Kej. 19:20: " *Lihatlah, kota ini cukup dekat bagiku untuk melarikan diri, dan kota ini kecil. Ah, seandainya aku dapat melarikan diri ke sana,... bukankah kota ini kecil?... dan agar jiwaku tetap hidup!* "

Di ujung lembah terletak Zoar, sebuah kata yang berarti kecil. Zoar berhasil selamat dari tragedi lembah itu dan menjadi tempat perlindungan bagi Lot dan keluarganya.

Kej.19:21: " *Lalu kata Yakub kepadanya: "Lihatlah, aku pun berkenan kepadamu dan aku tidak akan membinasakan kota yang kausebut-sebut itu* ."

Keberadaan kota ini masih menjadi saksi bisu episode dramatis yang menimpa kota-kota di lembah dataran tempat dua kota Sodom dan Gomora berada.

Kej. 19:22: " *Cepatlah lari ke sana, karena Aku tidak dapat berbuat apa-apa sebelum kamu tiba di sana. Itulah sebabnya nama kota itu disebut Zoar* ."

Malaikat itu sekarang bergantung pada persetujuannya dan akan menunggu sampai Lot memasuki Zoar untuk menyerang lembah itu.

Kej. 19:23: " *Ketika matahari terbit menyinari bumi, Lot tiba di Zoar* ."

Bagi orang Sodom, hari baru tampak menyingsing di bawah matahari terbit yang indah; hari seperti hari-hari lainnya...

Kej. 19:24: " *Lalu TUHAN menurunkan hujan belerang dan api, berasal dari TUHAN, dari langit ke atas Sodom dan Gomora* ."

Tindakan ilahi yang ajaib ini telah menerima kesaksian yang kuat dari penemuan arkeolog Advent Ron Wyatt. Ia mengidentifikasi situs kota Gomora, yang permukimannya saling bersandar di lereng barat gunung yang berbatasan dengan lembah ini. Lantai tempat ini terbentuk dari batu-batu belerang yang, ketika terkena api, masih menyala hingga saat ini. Dengan demikian, mukjizat ilahi ini sepenuhnya diteguhkan dan layak bagi iman umat pilihan.

Bertentangan dengan apa yang sering dipikirkan dan dikatakan, Tuhan tidak menggunakan tenaga nuklir untuk menghancurkan lembah ini, melainkan batu-batu belerang dan belerang murni, yang diperkirakan memiliki kemurnian 90%, yang luar biasa menurut para ahli. Langit tidak membawa awan belerang, jadi saya dapat mengatakan bahwa penghancuran ini adalah karya Tuhan Sang Pencipta. Dia dapat menciptakan materi apa pun sesuai dengan kebutuhan-Nya karena Dia menciptakan bumi, langit, dan segala isinya.

Kej. 19:25: " *Ia membinasakan kota-kota itu, seluruh dataran, dan semua penduduk kota-kota itu, dan segala sesuatu yang tumbuh-tumbuhan di tanah* ."

Apa yang bisa tersisa di tempat yang terkena hujan batu belerang yang terbakar? Tak ada, kecuali bebatuan dan batu belerang yang masih ada.

Kej. 19:26: " *Lalu istri Lot menoleh ke belakang, dan ia menjadi pilar garam* ."

Pandangan sekilas istri Lot ini mengungkapkan penyesalan dan ketertarikan yang masih tersisa pada tempat terkutuk ini. Kondisi pikiran seperti ini tidak menyenangkan Allah, dan Dia menyatakannya dengan mengubah tubuhnya menjadi tiang garam, gambaran kemandulan rohani yang mutlak.

Kej. 19:27: "Lalu *Abraham bangun pagi-pagi untuk pergi ke tempat ia berdiri di hadapan TUHAN* ."

Tidak menyadari drama yang telah terjadi, Abraham datang ke pohon ek Mamre tempat ia menyambut ketiga tamunya.

Kej. 19:28: " *Lalu ia memandang ke arah Sodom dan Gomora dan ke seluruh daerah Lembah Yordan, dan lihatlah, asap mengepul dari bumi seperti asap dari dapur peleburan* ."

Gunung itu merupakan titik pengamatan yang sangat baik. Dari ketinggiannya, Abraham mengamati wilayah itu dan tahu di mana letak Lembah Sodom dan Gomora. Sementara tanah di sana masih berkobar-kobar, dari atas mengepul asap tajam yang disebabkan oleh belerang dan konsumsi semua bahan yang dikumpulkan di kota oleh manusia. Tempat itu dikutuk menjadi tandus hingga kiamat. Hanya ada batu, batu-batu, batu belerang, dan garam, banyak garam, yang meningkatkan kemandulan tanah.

Kej. 19:29: " *Ketika Allah memusnahkan kota-kota di lembah itu, maka diingat-Nyalah Abraham, lalu dilepaskan-Nya Lot dari tengah-tengah malapetaka yang ditunggangbalikkannya terhadap kota-kota tempat kediaman Lot* ."

Klarifikasi ini penting karena menunjukkan kepada kita bahwa Allah menyelamatkan Lot hanya untuk menyenangkan hamba-Nya yang setia, Abraham. Karena itu, Ia tak henti-hentinya mencela Lot atas pilihannya atas lembah yang makmur dan kota-kotanya yang korup. Dan ini menegaskan bahwa ia memang diselamatkan dari nasib yang dikenal Sodom sebagai "puntung yang dicabut dari api," yang sangat sempit.

Kej. 19:30: " *Lot meninggalkan Zoar dan pergi ke daerah perbukitan, lalu menetap di pegunungan bersama kedua putrinya, karena ia takut tinggal di Zoar. Maka tinggallah ia dalam sebuah gua bersama kedua putrinya* ."

Kebutuhan untuk **berpisah** kini menjadi jelas bagi Lot. Dan dialah yang memutuskan untuk tidak tinggal di Zoar, yang, meskipun "kecil", juga dihuni oleh orang-orang yang rusak dan berdosa di hadapan Allah. Sebagai balasannya, ia pergi ke gunung dan, jauh dari segala kenyamanan, tinggal bersama kedua putrinya di sebuah gua, tempat perlindungan alami yang aman yang disediakan oleh ciptaan Allah.

Kej. 19:31: " *Lalu kata anak yang lebih tua kepada anak yang lebih muda: Ayah kita telah tua, dan tidak ada seorang laki-laki pun di negeri ini yang dapat menghampiri kita, seperti kebiasaan di segala negeri* ."

Tidak ada yang salah dengan inisiatif yang diambil oleh kedua putri Lot. Motivasi mereka dibenarkan dan disetujui oleh Allah karena mereka bertindak

dengan tujuan memberikan keturunan kepada ayah mereka. Tanpa motivasi ini, inisiatif tersebut akan menjadi inses.

Kej. 19:32: “ *Marilah kita beri ayah kita minum anggur, lalu kita tidur dengan dia,* ***supaya kita menyambung keturunan dari ayah kita*** .”

Kej. 19:33: " *Maka pada malam itu mereka memberi ayah mereka minum anggur, lalu pergilah anak yang lebih tua dan tidur dengan ayahnya, tetapi ayahnya tidak tahu, bilamana anaknya tidur dan bilamana ia bangun* ."

Kej 19:34: " *Keesokan harinya berkatalah anak sulung kepada adiknya: "Telah semalam aku tidur dengan ayahku; baiklah kita beri dia minum anggur malam ini juga, lalu pergi tidur dengan dia,* ***supaya kita menyambung keturunan ayah kita*** ."

Kej. 19:35: " *Dan pada malam itu juga mereka memberi ayah mereka minum anggur, lalu pergilah yang lebih muda dan tidur dengan dia, tetapi ayahnya tidak tahu, bilamana anaknya tidur dan bilamana ia bangun* ."

Ketidaksadaran Lot sepenuhnya dalam tindakan ini memberikan gambaran proses inseminasi buatan yang diterapkan pada hewan dan manusia di akhir zaman kita. Tidak ada sedikit pun pencarian kesenangan, dan hal itu tidak lebih mengejutkan daripada perkawinan saudara laki-laki dan perempuan di awal umat manusia.

Kej. 19:36: “ *Kedua anak perempuan Lot menjadi hamil oleh ayah mereka* .”

Kedua putri Lot ini menunjukkan kualitas luar biasa dalam penyangkalan diri demi kehormatan ayah mereka. Sebagai ibu tunggal, mereka akan membesarkan anak mereka sendirian, secara resmi tanpa ayah, dan dengan demikian mereka menolak untuk memiliki suami, pasangan, atau pendamping.

Kej. 19:37: " *Anak sulungnya melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Moab. Itulah sebabnya orang Moab menjadi bapa orang Moab sampai sekarang* ."

Kej.19:38: " *Yang lebih muda pun melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Ben-Ammi; dialah bapa bani Amon sampai sekarang* . "

Dalam nubuat Daniel 11:41, kita menemukan penyebutan tentang keturunan kedua putra tersebut: " *Ia akan memasuki tanah yang permai, dan banyak orang akan jatuh; tetapi Edom,* ***Moab*** *, dan kepala bani* ***Amon*** *akan terlepas dari tangannya* ." Oleh karena itu, ikatan jasmani dan rohani akan menyatukan keturunan-keturunan ini dengan Israel yang didirikan di atas Abraham, akar bangsa Ibrani setelah Heber. Namun, akar-akar yang sama ini akan memicu pertengkaran dan membuat keturunan-keturunan ini melawan bangsa Israel. Dalam Zefanya 2:8 dan 9, Allah bernubuat tentang malapetaka bagi Moab dan bani Amon: " *Aku telah mendengar penghinaan Moab dan penghinaan bani Amon, ketika mereka menghina umat-Ku dan meninggikan diri terhadap daerah mereka. Sebab itu, demi Aku yang hidup, firman TUHAN semesta alam, Allah Israel, Moab akan menjadi seperti Sodom, dan bani Amon seperti Gomora, menjadi tempat duri, tempat penggalian garam, dan tempat yang sunyi sepi untuk selama-lamanya; sisa-sisa umat-Ku akan menjarah mereka, dan sisa-sisa bangsa-Ku akan memiliki mereka* . "

Ini membuktikan bahwa berkat Allah memang hanya untuk Abraham dan tidak dibagikan kepada saudara-saudaranya yang lahir dari ayah yang sama, Terah. Jika Lot dapat mengambil manfaat dari teladan Abraham, hal ini tidak akan terjadi pada keturunannya yang lahir dari kedua putrinya.

Kejadian 20

Pemisahan berdasarkan status nabi Allah

Mengenang kembali pengalaman dengan Firaun yang tercatat dalam Kejadian 12, Abraham memperkenalkan istrinya, Sarah, sebagai saudara perempuannya kepada Abimelekh, raja Gerar (sekarang Palestina dekat Gaza). Sekali lagi , reaksi Allah terhadap hukuman-Nya menunjukkan kepada-Nya bahwa suami Sarah adalah nabi-Nya. Dengan demikian, kuasa dan ketakutan Abraham menyebar ke seluruh wilayah tersebut.

Kejadian 21

Pemisahan antara yang sah dan yang tidak sah

Pemisahan **melalui** pengorbanan apa yang dicintai

Kej. 21:1: " *Dan Tuhan mengunjungi Sarah, seperti yang difirmankan-Nya, dan Tuhan melakukan kepada Sarah seperti yang dijanjikan-Nya.* "

Dalam kunjungan ini, Tuhan mengakhiri kemandulan Sarah yang sudah lama.

Kej. 21:2: " *Lalu mengandunglah Sara, lalu melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham pada masa tuanya, pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan firman Allah kepadanya.* "

Yes. 55:11 menegaskan hal ini: " *Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan melaksanakan apa yang Kukehendaki* "; janji yang dibuat kepada Abraham ditepati, oleh karena itu ayat tersebut dibenarkan. Putra ini datang ke dunia setelah Allah mengumumkan kelahirannya. Alkitab menggambarkannya sebagai "putra perjanjian", yang menjadikan Ishak gambaran nubuat dari "Putra Allah" mesianis: Yesus.

Kej. 21:3: " *Lalu Abraham memberi nama anak laki-laki yang baru lahir itu, yang dilahirkan Sara baginya, Ishak.* "

Nama Ishak berarti: ia tertawa. Abraham dan Sarah tertawa terbahak-bahak ketika mendengar Tuhan mengumumkan calon putra mereka. Tawa sukacita memang positif, tetapi tawa mengejek tidak. Faktanya, kedua pasangan itu bereaksi sama, menjadi korban prasangka manusia. Mereka tertawa membayangkan reaksi manusiawi orang-orang di sekitar mereka. Sejak Air Bah, rentang hidup telah jauh berkurang, dan bagi manusia, usia 100 tahun menandai

usia lanjut; usia di mana hanya sedikit yang diharapkan dari kehidupan. Namun, usia tidak berarti apa-apa dalam konteks hubungan dengan Allah Sang Pencipta yang menetapkan batas-batas segala sesuatu. Dan Abraham menemukan hal ini dalam pengalamannya dan menerima, dari Allah, kekayaan, kehormatan, dan status kebapakan, kali ini sah.

Kej. 21:4: " *Lalu Abraham menyunat Ishak, anaknya, ketika ia berumur delapan hari, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya.* "

Pada gilirannya, anak sah disunat. Perintah Allah pun dipatuhi.

Kej. 21:5: " *Dan Abraham berumur seratus tahun, ketika Ishak, anaknya, lahir baginya.* "

Hal ini sungguh luar biasa, tetapi tidak menurut standar kuno.

Kej. 21:6: " *Lalu berkatalah Sarah: "Allah telah membuat aku tertawa; setiap orang yang mendengarnya akan tertawa karena aku.* "

Sarah merasa situasi ini menggelikan karena ia manusia dan korban prasangka manusia. Namun, keinginan untuk tertawa ini juga mencerminkan kegembiraan yang tak terduga. Seperti suaminya, Abraham, ia diberi kesempatan untuk melahirkan di usia yang tak lagi terbayangkan dalam konteks normalitas manusia.

Kej 21:7: " *Lalu katanya: "Siapakah tadinya yang dapat mengatakan kepada Abraham: Sara menyusui anak? Sebab aku telah melahirkan seorang anak laki-laki baginya pada masa tuanya.* "

Ini sungguh luar biasa dan sungguh ajaib. Melihat perkataan Sarah dari perspektif kenabian, kita dapat melihat Ishak sebagai putra yang bernubuat tentang perjanjian baru di dalam Kristus, sementara Ismael bernubuat tentang putra perjanjian pertama. Dengan penolakannya terhadap Kristus Yesus, putra alami ini, yang lahir menurut daging melalui tanda sunat, akan ditolak oleh Allah demi putra Kristen yang dipilih melalui iman. Seperti Ishak, Kristus, pendiri perjanjian baru, akan lahir secara ajaib untuk menyatakan dan mewakili Allah dalam rupa manusia. Sebaliknya, Ismael dikandung semata-mata atas dasar kedagingan dan pemahaman manusiawi semata.

Kej. 21:8: " *Maka bertumbuhlah anak itu dan ia disapih. Lalu Abraham mengadakan perjamuan besar pada hari Ishak disapih itu.* "

Bayi yang disusui akan tumbuh menjadi remaja, dan bagi Ayah Abraham, masa depan yang penuh janji dan kebahagiaan terbuka, yang ia rayakan dengan penuh sukacita.

Kej.21:9: " *Ketika Sarah melihat anak laki-laki yang dilahirkannya bagi Abraham, Hagar, perempuan Mesir itu, sedang tertawa, berkatalah ia kepada Abraham* :

Tawa jelas memainkan peran penting dalam kehidupan pasangan yang diberkati ini. Permusuhan dan kecemburuan Ismael terhadap Ishak, putra sahnya, membuatnya tertawa dan mengejeknya. Bagi Sarah, batas kesabarannya telah tercapai: setelah ejekan sang ibu, datanglah ejekan terhadap sang putra; itu sudah keterlaluan.

Kej. 21:10: " ***Usirlah*** *hamba perempuan ini beserta anaknya, karena anak hamba perempuan ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku, yaitu Ishak.* "

Kekesalan Sarah dapat dimengerti, tetapi mari kita lihat lebih jauh bersama saya. Sarah menubuatkan ketidaklayakan perjanjian pertama, yang tidak akan mewarisi perjanjian baru bersama orang-orang pilihan, yang didasarkan pada iman kepada kebenaran Kristus Yesus.

Kej. 21:11: " *Dan hal itu sangat jahat di mata Abraham karena anaknya.* "

Abraham tidak bereaksi seperti Sarah karena perasaannya terbagi antara kedua putranya. Kelahiran Ishak tidak menghilangkan 14 tahun kasih sayang yang mengikatnya kepada Ismail.

Kej. 21:12: " *Berfirmanlah Allah kepada Abraham, 'Janganlah engkau memandang celaka karena anak laki-laki itu dan karena hambamu perempuan itu. Dengarkanlah segala yang dikatakan Sara kepadamu, sebab melalui Ishaklah keturunanmu akan disebut keturunan.* "

Dalam pesan ini, Allah mempersiapkan Abraham untuk menerima perpisahan dengan Ismael, putra sulungnya. **Perpisahan ini** merupakan bagian dari rencana kenabian Allah; karena Ia menubuatkan kegagalan perjanjian Musa yang lama. Sebagai penghiburan, melalui Ishak, Ia akan melipatgandakan keturunannya. Dan penggenapan firman ilahi ini akan terwujud dengan ditetapkannya perjanjian baru di mana orang-orang " *pilihan* " akan " *dipanggil* " oleh pesan Injil Allah yang kekal dalam Yesus Kristus.

Maka, secara paradoks, Ishak akan menjadi bapa leluhur perjanjian lama, dan khususnya melalui Yakub, putranya, Israel milik Allah akan didirikan di atas fondasinya berdasarkan daging dan tanda sunat. Namun, paradoksnya terletak pada kenyataan bahwa Ishak yang sama ini hanya menubuatkan pelajaran tentang perjanjian baru di dalam Kristus.

Kej. 21:13: " *Dan dari anak hamba perempuan itu Aku akan menjadikan suatu bangsa, karena dialah benihmu.* "

Ismail adalah bapa bangsa di Timur Tengah. Hingga Kristus menampakkan diri untuk pelayanan penyelamatan-Nya di bumi, legitimasi spiritual semata-mata milik keturunan kedua putra Abraham ini. Dunia Barat hidup dalam berbagai bentuk paganisme, tanpa menyadari keberadaan Tuhan Pencipta yang agung.

Kej. 21:14: " *Keesokan harinya, Abraham bangun pagi-pagi sekali, lalu mengambil roti dan sebotol air, lalu memberikannya kepada Hagar dan meletakkannya di atas bahunya. Kemudian, ia memberikan anaknya itu kepadanya, lalu melepasnya. Lalu pergilah perempuan itu dan mengembara di padang gurun Bersyeba.* "

Intervensi Tuhan menenangkan Abraham. Ia tahu bahwa Tuhan sendiri akan menjaga Hagar dan Ismael, dan ia rela **berpisah** dengan mereka karena ia percaya Tuhan akan melindungi dan membimbing mereka. Sebab ia sendiri telah dilindungi dan dibimbing oleh-Nya hingga saat itu.

Kej. 21:15: " *Ketika air dalam kirbat itu habis, ia melemparkan anak itu ke bawah salah satu semak belukar ,*

Di padang gurun Beersheba, air yang dibawa cepat habis dan tanpa air, Hagar hanya melihat kematian sebagai hasil akhir dari situasi malang yang dialaminya.

Kej. 21:16: " *Lalu pergilah perempuan itu dan duduk berhadapan, sejauh satu anak panah; sebab katanya, "Jangan biarkan aku melihat anak itu mati.* " Lalu duduklah perempuan itu di hadapannya, lalu menangis sekeras-kerasnya.

Dalam situasi ekstrem ini, untuk kedua kalinya, Hagar meneteskan air matanya di hadapan Tuhan.

Kej. 21:17: " *Lalu Allah mendengar suara anak itu, lalu malaikat Allah memanggil Hagar dari surga dan berkata kepadanya, "Ada apa, Hagar? Jangan takut, sebab Allah telah mendengar suara anak itu di tempat ia berada.* "

Dan untuk kedua kalinya, Tuhan campur tangan dan berbicara kepadanya untuk meyakinkannya.

Kej. 21:18: " *Bangunlah, angkatlah anak itu dan peganglah dia dalam tanganmu, sebab Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar.* "

Saya ingatkan Anda bahwa Ismael, anak itu, adalah seorang remaja berusia 15 hingga 17 tahun, tetapi ia tetaplah seorang anak yang bergantung pada ibunya, Hagar, dan keduanya tidak lagi memiliki air untuk diminum. Tuhan ingin Hagar mendukung putranya karena takdir yang kuat telah disediakan untuknya.

Kej. 21:19: " *Maka Allah membuka mata perempuan itu, sehingga ia melihat sebuah sumur; lalu pergilah ia mengisi kirbatnya dengan air, lalu diberinyalah anak itu minum.* "

Entah itu mukjizat atau bukan, sumur air ini muncul di saat yang tepat untuk memberi Hagar dan putranya kesempatan merasakan kehidupan. Dan mereka berutang hidup mereka kepada Sang Pencipta yang Mahakuasa, yang membuka atau menutup penglihatan dan pemahaman akan segala sesuatu.

Kej. 21:20: " *Dan Allah menyertai anak itu; ia bertumbuh dan tinggal di padang gurun, dan menjadi seorang pemanah.* "

Oleh karena itu padang pasir tidak kosong karena Ismael berburu binatang yang kemudian dibunuhnya dengan busurnya untuk dimakan.

Kej. 21:21: " *Lalu ia tinggal di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang istri baginya dari tanah Mesir.* "

Ikatan antara orang Ismael dan orang Mesir akan menguat dan seiring waktu, persaingan antara Ismael dan Ishak akan berkembang hingga membuat mereka menjadi musuh alamiah yang permanen.

Kej 21:22: " *Pada waktu itu berkatalah Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, kepada Abraham: "Allah menyertai engkau dalam segala sesuatu yang kaulakukan.* "

Pengalaman yang ditimbulkan oleh penggambaran Sarah sebagai saudara perempuannya, yang tercatat dalam Kej. 20, mengajarkan Abimelekh bahwa Abraham adalah nabi Allah. Ia kini ditakuti dan disegani.

Kej. 21:23: " *Maka sekarang, bersumpahlah kepadaku demi Allah, bahwa engkau tidak akan berlaku curang terhadapku, maupun terhadap anak-anakku, maupun terhadap cucu-cucuku. Sesuai dengan kebaikan yang telah kutunjukkan kepadamu, engkau akan berlaku kepadaku dan terhadap negeri yang telah kautinggali sebagai orang asing.* "

Abimelekh tidak ingin lagi menjadi korban tipu daya Abraham dan ingin memperoleh komitmen yang tegas dan pasti darinya untuk menjalin aliansi yang damai.

Kej.21:24: “ *Lalu Abraham berkata, ‘Aku bersumpah.* ”’

Abraham tidak mempunyai niat jahat terhadap Abimelekh dan karena itu dapat menyetujui perjanjian ini.

Kej. 21:25: " *Lalu Abraham menegur Abimelekh karena sumur yang telah dirampas dengan paksa oleh hamba-hamba Abimelekh.* "

Kej. 21:26: " *Lalu berkatalah Abimelekh: "Aku tidak tahu, siapa yang melakukan hal ini; dan engkau tidak memberitahukannya kepadaku, dan sampai hari ini belum pernah kudengar.* "

Kej. 21:27: " *Lalu Abraham mengambil domba dan lembu, lalu memberikannya kepada Abimelekh; dan keduanya membuat perjanjian.* "

Kej.21:28: “ *Lalu Abraham memisahkan tujuh ekor domba muda dari kawanannya ,*

Pilihan Abraham atas "tujuh domba" membuktikan hubungannya dengan Allah Sang Pencipta, yang ingin ia hubungkan dengan pekerjaannya. Abraham telah menetap di negeri asing, tetapi ia ingin hasil jerih payahnya tetap menjadi miliknya sendiri.

Kej.21:29: " *Lalu berkatalah Abimelekh kepada Abraham: "Apakah arti ketujuh anak domba betina yang telah kaupisahkan ini?* "

Kej. 21:30: " *Lalu firman-Nya: "Ambillah ketujuh anak domba betina ini dari tanganku sebagai tanda bukti bagiku, bahwa akulah yang menggali sumur ini.* "

Kej. 21:31: " *Oleh karena itu nama tempat itu disebut Bersyeba, karena di sanalah keduanya bersumpah.* "

Sumur perselisihan itu dinamai berdasarkan kata "sheba," yang merupakan akar dari angka Ibrani "tujuh," dan ditemukan dalam kata "shabbat," yang menunjuk pada hari ketujuh, Sabtu kita, yang disucikan sebagai istirahat mingguan oleh Tuhan sejak awal penciptaan-Nya di bumi. Untuk melestarikan kenangan akan persekutuan ini, sumur itu pun dinamakan “sumur tujuh”.

Kej. 21:32: " *Lalu mereka membuat perjanjian di Bersyeba. Lalu bangkitlah Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, dan mereka kembali ke negeri orang Filistin.* "

Kej. 21:33: " *Lalu Abraham menanam pohon tamariska di Bersyeba, dan di sanalah ia memanggil nama YaHweh, Allah yang kekal.* "

Kej. 21:34: " *Dan Abraham tinggal beberapa hari lamanya sebagai orang asing di negeri orang Filistin.* "

Allah telah mengatur bagi hambanya kondisi damai dan tenteram.

Kejadian 22

Pemisahan ayah dan anak tunggal yang dikorbankan

Pasal 22 ini menyajikan tema kenabian tentang Kristus yang dipersembahkan sebagai kurban oleh Allah sebagai Bapa. Hal ini menggambarkan

prinsip keselamatan yang dipersiapkan secara rahasia oleh Allah sejak awal keputusan-Nya untuk menciptakan manusia yang bebas, cerdas, dan mandiri di hadapan-Nya. Kurban ini akan menjadi harga yang harus dibayar untuk mendapatkan balasan kasih dari ciptaan-Nya. Umat pilihan adalah mereka yang telah menanggapi harapan Allah dengan kebebasan penuh untuk memilih.

Kej. 22:1: " *Sesudah itu Allah mencoba Abraham. Katanya: "Ini aku!* "

Abraham sangat taat kepada Allah, tetapi sejauh mana ketaatan ini dapat dicapai? Allah sudah tahu jawabannya, tetapi Abraham harus meninggalkan, sebagai kesaksian bagi semua orang pilihan, sebuah bukti nyata ketaatannya yang patut dicontoh, yang membuatnya begitu layak menerima kasih Allahnya, yang menjadikannya bapa leluhur yang keturunannya akan dimuliakan oleh kelahiran Kristus Yesus.

Kej. 22:2: " *Berfirmanlah Allah: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.* "

Tuhan sengaja menekan apa yang menyakitkan, hingga batas yang dapat ditanggung oleh pria tua ini yang telah berusia lebih dari seratus tahun. Tuhan secara ajaib telah menganugerahkan kepadanya sukacita karena memiliki seorang putra yang lahir darinya dan Sarah, istri sahnya. Maka, ia akan menyembunyikan dari orang-orang di sekitarnya permintaan Tuhan yang luar biasa: " *Persembahkanlah anak-Mu yang tunggal sebagai korban* ." Dan respons positif Abraham akan memiliki konsekuensi kekal bagi seluruh umat manusia. Sebab, setelah Abraham setuju untuk mempersembahkan putranya, Tuhan sendiri tidak akan lagi dapat mengingkari rencana penyelamatan-Nya; jika Ia dapat mempertimbangkan untuk mengingkarinya.

Mari kita perhatikan pentingnya ketepatan ini: " *Di salah satu gunung yang akan saya ceritakan kepadamu* ." Tempat yang tepat ini diprogram untuk menerima darah Kristus.

Kej. 22:3: " *Keesokan harinya pagi-pagi Abraham memasang pelana pada keledainya, kemudian ia membawa dua orang hamba dan Ishak, anaknya, juga memotong kayu untuk korban bakaran, lalu berangkat menuju tempat yang dikatakan Allah kepadanya.* "

Abraham memutuskan untuk menaati kebiadaban ini dan dengan berat hati, ia mengatur persiapan upacara berdarah yang diperintahkan oleh Tuhan.

Kej. 22:4: " *Pada hari ketiga Abraham melayangkan pandangannya dan melihat tempat itu dari jauh.* "

Tanah Moriah berjarak tiga hari perjalanan dari tempat tinggalnya.

Kej. 22:5: " *Lalu berkatalah Abraham kepada hamba-hambanya: "Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini, dan aku serta orang muda ini akan pergi ke sana untuk beribadah, lalu akan kembali lagi kepadamu.* "

Perbuatan mengerikan yang akan dia lakukan tidak memerlukan saksi. **Dia** karena itu **ia berpisah** dari kedua pembantunya yang harus menunggu kepulangannya.

Kej 22:6: " *Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya ke atas bahu Ishak, anaknya, sedang di tangannya ia membawa api dan pisau. Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama* ."

Dalam adegan profetik ini, tepat saat Kristus harus memikul "patibulum" berat yang akan digunakan untuk memaku pergelangan tangannya, Ishak dibebani dengan kayu yang jika dibakar, akan menghabiskan tubuh pengorbanannya.

Kej. 22:7: " *Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya, katanya: "Bapa!" Jawabnya: "Ini aku, anakku." Lalu kata Ishak: "Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?* "

Ishak telah menyaksikan banyak pengorbanan keagamaan dan ia benar untuk terkejut dengan tidak adanya hewan yang akan dikorbankan.

Kej. 22:8: " *Lalu kata Abraham: "Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.* " Lalu berjalanlah keduanya bersama-sama.

Respons Abraham ini diilhami langsung oleh Tuhan karena dengan indahnya menubuatkan pengorbanan besar yang akan Tuhan setujui dengan mempersembahkan diri-Nya untuk disalibkan dalam rupa manusia, sehingga memenuhi kebutuhan umat pilihan yang berdosa akan Juruselamat yang efektif dan adil dalam kesempurnaan ilahi. Namun, Abraham sendiri tidak melihat masa depan yang menyelamatkan ini, peran Kristus Sang Juruselamat yang dinubuatkan melalui hewan yang dikorbankan bagi YaHWéH, Allah Pencipta yang Mahakuasa. Baginya, respon ini hanya memberinya waktu untuk mengulur waktu, begitu besar ketakutannya terhadap kejahatan yang harus ia lakukan.

Kej. 22:9: " *Ketika mereka sampai di tempat yang telah dikatakan Allah kepadanya, Abraham mendirikan mezbah di sana, menyusun kayu bakar, dan mengikat Ishak, anaknya, lalu membaringkannya di atas mezbah, di atas kayu bakar.* "

Celaka bagi Abraham di hadapan altar, tak ada lagi cara untuk menyembunyikan dari Ishak bahwa dialah yang akan menjadi domba kurban. Jika Bapak Abraham menunjukkan keagungan dalam penerimaan yang luar biasa ini, perilaku Ishak yang patuh adalah gambaran dari Yesus Kristus kelak di zamannya: keagungan dalam ketaatan dan penyangkalan diri-Nya.

Kej. 22:10: " *Lalu Abraham mengulurkan tangannya, dan mengambil pisau untuk membunuh anaknya.* "

Perhatikan bahwa untuk bereaksi, Allah menunggu hingga akhir ujian agar kesaksian orang-orang pilihan-Nya benar-benar bernilai dan autentik. " *Dengan pisau di tangan* ," yang tersisa hanyalah menyembelih Ishak seperti banyak domba yang telah dikorbankan.

Kej. 22:11: “ *Lalu berserulah malaikat TUHAN dari langit kepadanya, katanya: ‘Abraham! Abraham!’ Jawabnya: ‘Ini aku!* ’”

Bukti ketaatan iman Abraham telah terwujud dan terwujud dengan sempurna. Allah mengakhiri pencobaan yang dialami Abraham dan putranya yang begitu berharga bagi-Nya dan kasih-Nya.

Terimalah Dia, setiap kali Ia dipanggil oleh Tuhan atau oleh putranya, Abraham selalu menjawab dengan berkata: " *Ini aku* ." Respons spontan yang muncul darinya ini membuktikan sifatnya yang murah hati dan terbuka terhadap

sesamanya. Lebih jauh, hal ini kontras dengan sikap Adam yang terperangkap dalam situasi dosa dan bersembunyi dari Tuhan, sampai-sampai Tuhan terpaksa berkata kepadanya: " *Di mana engkau?* "

Kej 22:12: " *Lalu kata malaikat itu: "Janganlah engkau bunuh anak itu dan janganlah kauapa-apakan dia, karena telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal itu kepada-Ku.* "

Dengan bukti imannya yang setia dan taat, Abraham dapat ditunjukkan kepada semua orang, hingga akhir zaman, sebagai teladan iman sejati, oleh Allah, hingga kedatangan Kristus yang pada gilirannya akan menjelmakannya dalam kesempurnaan ilahi. Dalam teladan ketaatan yang tak tercela inilah Abraham menjadi bapa rohani bagi orang-orang percaya sejati yang diselamatkan oleh darah yang dicurahkan oleh Yesus Kristus. Dalam pengalaman ini, Abraham baru saja memainkan peran Allah Bapa yang akan mempersembahkan sebagai kurban yang nyata dan fana, putra tunggalnya yang bernama Yesus dari Nazaret.

Kej. 22:13: " *Abraham menoleh, dan tampaklah seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Lalu Abraham mengambil domba jantan itu, lalu mempersembahkannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.* "

Pada titik ini, Abraham dapat menyadari bahwa tanggapannya kepada Ishak, " *Anakku, Allah akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran* ," telah diilhami oleh Allah, karena " *anak domba* ", atau " *domba jantan muda* ", memang " *disediakan* " oleh Allah dan dipersembahkan oleh-Nya. Perhatikan bahwa hewan yang dikorbankan kepada YaHWéH selalu berjenis kelamin laki-laki karena tanggung jawab dan kekuasaan yang diberikan kepada manusia, Adam yang berjenis kelamin laki-laki. Kristus yang menebus juga akan berjenis kelamin laki-laki.

Kej. 22:14: " *Lalu Abraham menamakan tempat itu Yahweh-Yireh. Itulah sebabnya sampai sekarang dikatakan orang: 'Di gunung Yahweh Ia akan menampakkan diri.* '"

Nama " *YaHweh Jireh* " berarti: YaHweh akan terlihat. Pengadopsian nama ini merupakan nubuat sejati yang mengumumkan bahwa di tanah Moria, Allah yang agung dan tak terlihat, yang membangkitkan rasa takut dan hormat, akan terlihat dalam wujud manusia yang lebih sederhana, untuk membawa dan memperoleh keselamatan bagi umat pilihan. Dan asal usul penunjukan ini, persembahan Ishak sebagai kurban, menegaskan pelayanan duniawi " *Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia* ." Mengetahui minat Allah dalam penghormatan-Nya terhadap contoh dan model yang direproduksi dan diulang, kemungkinan besar dan hampir pasti bahwa Abraham mempersembahkan kurban-Nya tepat di tempat di mana, 19 abad kemudian, Yesus akan disalibkan, yaitu, di kaki Gunung Golgota, di luar Yerusalem, kota yang, untuk sementara waktu, kudus.

Kej. 22:15: " *Malaikat YaHWéH memanggil Abraham untuk kedua kalinya dari surga,* "

Cobaan berat ini akan menjadi yang terakhir yang harus ditanggung Abraham. Allah telah menemukan dalam dirinya teladan iman yang taat dan teladan yang layak bagi para bapa leluhur, dan Dia menyatakannya kepadanya.

Kej.22:16: " *Dan firman-Ku: "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, firman TUHAN, karena engkau telah berbuat demikian dan tidak segan-segan menyerahkan anakmu yang* tunggal ,

Allah menekankan kata-kata ini, " *Anak-Mu, Anak-Mu yang tunggal* ," karena kata-kata ini bernubuat tentang pengorbanan-Nya di masa depan dalam Yesus Kristus menurut Yohanes 3:16: " *Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal , supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal* ."

Kej. 22:17: " *Aku akan memberkati engkau dan membuat keturunanmu banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu akan memiliki pintu gerbang musuh mereka.* "

Hati-hati! Berkat Abraham tidak diwariskan, melainkan hanya untuk dirinya sendiri, dan setiap pria maupun wanita keturunannya, pada gilirannya, berhak menerima berkat Allah. Allah menjanjikan keturunan yang banyak, tetapi di antara keturunan ini , hanya orang-orang pilihan yang bertindak dengan kesetiaan dan ketaatan yang sama yang akan diberkati Allah. Anda kemudian dapat mengukur semua ketidaktahuan rohani orang-orang Yahudi yang dengan bangga mengaku sebagai putra-putra Abraham dan karenanya berhak mewarisi berkat-berkat-Nya. Yesus menyangkal mereka dengan menunjukkan batu-batu dan berkata bahwa dari batu-batu ini, Allah dapat memberikan keturunan kepada Abraham. Dan Ia menganggap mereka sebagai bapa, bukan Abraham, melainkan iblis.

Dalam penaklukannya atas tanah Kanaan, Yosua akan menguasai gerbang musuh-musuhnya, yang pertama kali jatuh adalah kota Yerikho. Akhirnya, bersama Allah, orang-orang kudus pilihan akan menguasai gerbang musuh terakhir: " *Babel Besar* ," menurut berbagai ajaran yang diungkapkan dalam Wahyu Yesus Kristus.

Kej. 22:18: " Dan oleh keturunanmulah *semua bangsa di bumi akan* ***mendapat berkat*** *, karena* ***engkau mendengarkan*** *firman-Ku.* "

Memang benar " *semua bangsa di bumi* ", karena tawaran keselamatan dalam Kristus diberikan kepada semua manusia, dari semua asal usul dan semua bangsa. Namun, bangsa-bangsa ini juga berutang kepada Abraham karena mampu menemukan nubuat-nubuat ilahi yang diwahyukan kepada orang-orang Ibrani yang meninggalkan tanah Mesir. Keselamatan dalam Kristus diperoleh melalui berkat ganda Abraham dan keturunannya yang diwakili oleh orang-orang Ibrani dan Yesus dari Nazaret, yaitu Yesus Kristus.

Perlu diperhatikan dalam ayat ini, tentang berkat dan penyebabnya: ketaatan yang diridhai Allah.

Kej. 22:19: " *Lalu Abraham pulang kepada hamba-hambanya, lalu bersiap-siaplah mereka dan berangkat bersama-sama ke Bersyeba, sebab Abraham sendiri tinggal di Bersyeba.* "

Kej.22:20: " *Sesudah itu diberitahukanlah kepada Abraham: "Lihatlah, Milka juga telah melahirkan anak laki-laki bagi Nahor, saudaramu.* "

Ayat-ayat berikut dimaksudkan untuk mempersiapkan hubungan dengan " *Ribka* ", yang akan menjadi istri ideal pilihan Allah bagi Ishak yang setia dan patuh. Ia akan diambil dari keluarga dekat Abraham, keturunan Nahor, saudaranya.

Kej.22:21: " *Uz, anak sulungnya, Buz saudaranya, Kemuel, ayah Aram* ,"

Kejadian 22:22: " *Kesed, Hazo, Pildash, Jidlaph dan Bethuel.* »

Kej. 22:23: " *Dan Betuel memperanakkan* ***Ribka*** *; inilah kedelapan anak laki-laki yang dilahirkan Milka bagi Nahor, saudara Abraham* ."

Kej. 22:24: " *Gundiknya, yang bernama Reuma, juga melahirkan Tebah, Gaham, Tahash, dan Maakha.* "

Penggenapan janji yang dibuat kepada Abraham

Kejadian 23 mencatat kematian dan penguburan istrinya, Sarah, di Hebron, di Gua Makhpela. Abraham mengambil alih sebuah tempat pemakaman di tanah Kanaan sambil menunggu Allah memberikan seluruh tanah itu kepada keturunannya sekitar 400 tahun kemudian.

Kemudian, dalam Kejadian 24, Abraham masih memegang peran Allah. Agar tetap **terpisah** dari bangsa-bangsa kafir setempat, ia akan mengutus hambanya ke tempat yang jauh, kepada keluarga dekatnya, untuk mencarikan istri bagi putranya, Ishak, dan mereka akan membiarkan Allah memilihkannya bagi mereka. Demikian pula, Allah akan memilih orang-orang pilihan yang akan menjadi mempelai Kristus, Putra Allah. Dalam pemilihan ini, manusia tidak perlu berbuat apa-apa karena inisiatif dan keputusan ada di tangan Allah. Pilihan Allah

itu sempurna, tak bercacat, dan efektif, seperti Ribka, istri pilihan, penuh kasih, cerdas, dan cantik parasnya, dan yang terpenting, rohani dan setia; mutiara yang harus dicari oleh semua pria rohani yang ingin menikah.

Yakub dan Esau

Kemudian, menurut Kejadian 25, Ribka pada awalnya mandul, seperti Sarai, istri Abram, sebelumnya. Kemandulan ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua perempuan itu akan membawa keturunan yang diberkati sampai Kristus, yang akan dibentuk oleh Allah di dalam rahim seorang gadis perawan muda bernama Maria. Dengan demikian, garis keturunan proyek penyelamatan Allah ditandai oleh tindakan-Nya yang ajaib. Menderita karena kemandulan alami ini, Ribka berseru kepada YaHweh dan ia memperoleh dari-Nya dua anak kembar yang bertarung di dalam rahimnya. Karena khawatir, ia bertanya kepada Allah tentang hal ini: " *Lalu YaHweh berfirman kepadanya: : Dua bangsa ada di dalam rahimmu, dan dua bangsa akan terpisah dari perutmu; salah satu bangsa ini akan lebih kuat dari yang lain, dan yang lebih tua akan melayani yang lebih muda* . Ia melahirkan anak kembar. Karena rambutnya yang lebat, dan ia sepenuhnya " *merah* ", maka nama " *Edom* " diberikan kepada keturunannya, yang tertua bernama " *Esau* ", nama yang berarti "berbulu". Yang termuda disebut " *Yakub* ", nama yang berarti: "Penipu". Kedua nama itu sudah menubuatkan takdir mereka. "Berbulu" akan menjual hak kesulungannya kepada yang lebih muda untuk sepiring " *roux* " yang lezat, yaitu kacang merah. Ia menjual hak kesulungan ini, karena ia meremehkan nilai sebenarnya. Sebaliknya, "Penipu" rohani mendambakan gelar ini yang tidak hanya kehormatan, karena berkat Tuhan melekat padanya. "Si Penipu" adalah salah satu dari orang-orang yang kejam yang ingin memaksakan kerajaan surga dengan segala cara untuk merebutnya, dan Yesus berbicara tentang hal ini dengan mengingatnya. Melihat semangat yang membara ini, hati Allah sangat bersukacita. Jadi, sungguh malang bagi "Si Berbulu" dan jauh lebih baik bagi "Si Penipu," karena dialah yang akan menjadi "Israel," atas keputusan Allah. Jangan salah, Yakub bukanlah penipu biasa dan ia adalah orang yang luar biasa, karena tidak ada contoh lain dalam Alkitab yang membuktikan tekadnya untuk mendapatkan berkat Allah, dan semata-mata untuk mencapai tujuan inilah ia "menipu." Karena itu, kita semua dapat meneladaninya, dan surga yang setia akan bersukacita. Sementara itu, Esau akan memiliki keturunan bangsa " *Edom* ," sebuah nama yang berarti " *merah* ," yang memiliki akar dan makna yang sama dengan Adam, bangsa ini akan menjadi musuh Israel, sebagaimana dinubuatkan oleh Allah.

Saya tegaskan bahwa warna "merah" hanya melambangkan dosa dalam gambaran kenabian tentang proyek penyelamatan yang diwahyukan Allah, dan kriteria ini hanya berlaku bagi para aktor pementasan-Nya, seperti "Esau". Di masa-masa kelam Abad Pertengahan, anak-anak berambut merah dibunuh, dianggap jahat. Inilah sebabnya, saya tegaskan, warna merah tidak menjadikan orang biasa lebih berdosa daripada yang berambut cokelat atau pirang, karena orang berdosa diidentifikasi oleh perbuatan buruk imannya. Oleh karena itu, hanya dalam nilai simbolis, "merah", warna darah manusia, merupakan simbol dosa, menurut Yes. 1:18: " *Marilah, baiklah kita berperkara!" firman YaHWéH.*

Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun merah ***seperti*** *kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba* . » Demikian pula, dalam Wahyu-Nya, Yesus menghubungkan warna merah dengan alat-alat manusia yang melayani, secara sadar atau tidak, iblis, Setan, orang berdosa pertama dalam kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan; contoh: " *kuda merah* " dari Wahyu 6:4, " *naga merah atau naga berapi* " dari Wahyu 12:3, dan " *binatang merah tua* " dari Wahyu 17:3.

Sekarang setelah memiliki hak kesulungan ini, Yakub pada gilirannya akan menjalani pengalaman hidup yang menubuatkan rencana Tuhan, sebagai penerus Abraham.

Ia meninggalkan keluarganya karena takut akan kemarahan Esau, saudaranya. Hal ini beralasan, menurut Kejadian 27:24, karena ia telah memutuskan untuk membunuhnya, setelah ia "tertipu" oleh tipu muslihat istrinya, Ribka, yang telah mengambil berkat ayahnya yang sekarat. Dalam penculikan ini, kedua nama si kembar menunjukkan betapa pentingnya mereka. Sebab, "Si Penipu" menggunakan kulit berbulu untuk menipu Ishak yang telah menjadi buta, sehingga menyamar sebagai kakak laki-lakinya yang "berbulu" secara alami. Orang-orang rohani saling mendukung, dan Ribka lebih mirip Yakub daripada Esau. Dalam tindakan ini, Allah menentang pilihan manusiawi dan duniawi Ishak yang lebih memilih Esau, sang pemburu, yang membawakannya buruan yang ia hargai. Dan Allah menganugerahkan hak kesulungan kepada orang yang paling layak menerimanya: Yakub si Penipu.

Sesampainya di rumah Laban, pamannya yang orang Aram, saudara Ribka, untuk bekerja untuknya, Yakub jatuh cinta pada Rahel, putri bungsu Laban yang paling cantik. Yang tidak ia ketahui adalah bahwa dalam kehidupan nyatanya, Tuhan telah memberinya peran kenabian yang harus menubuatkan rencana penyelamatan-Nya. Selain itu, setelah "tujuh tahun" bekerja untuk mendapatkan Rahel kesayangannya, Laban memaksakan putri sulungnya, "Lea", kepadanya dan memberikannya sebagai istri. Untuk mendapatkan dan menikahi Rahel, ia harus bekerja "tujuh tahun" lagi untuk pamannya. Dalam pengalaman ini, "Yakub" menubuatkan apa yang harus dialami Tuhan dalam rencana penyelamatan-Nya. Karena ia juga akan menjalin persekutuan pertama yang tidak sesuai dengan keinginan hatinya, karena pengalaman Israel yang duniawi dan nasional tidak akan ditandai oleh kesuksesan dan kemuliaan yang pantas diterima oleh kebaikannya. Suksesi "Hakim-hakim" dan "raja-raja" selalu berakhir buruk, meskipun ada beberapa pengecualian yang jarang terjadi. Dan istri yang diinginkan dan layak menerima kasih-Nya, hanya akan Ia peroleh dalam perjanjian kedua setelah Ia menunjukkan kasih-Nya dan menyatakan rencana keselamatan-Nya dalam pelayanan Yesus Kristus; ajaran-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya. Perhatikan baik-baik bahwa preferensi manusia dan ilahi sepenuhnya terbalik. Kekasih Yakub adalah Rahel yang mandul, tetapi kekasih Allah adalah Lea yang subur. Dengan memberikan Yakub, pertama-tama, Lea sebagai istrinya, Allah membuat nabi-Nya mengalami kekecewaan yang akan mereka berdua alami dalam perjanjian pertama mereka. Dalam pengalaman ini, Allah mengumumkan bahwa perjanjian pertama-Nya akan menjadi kegagalan yang mengerikan. Dan penolakan terhadap Mesias Yesus oleh keturunannya

meneguhkan pesan kenabian ini. Lea, yang bukan kekasih pilihan sang suami, adalah gambaran yang menubuatkan orang-orang pilihan perjanjian baru yang, karena berasal dari kaum kafir, hidup lama dalam ketidaktahuan akan keberadaan Allah pencipta yang unik. Namun, sifat Lea yang subur menubuatkan sebuah perjanjian yang akan menghasilkan banyak buah bagi kemuliaan Allah. Dan Yesaya 54:1 menegaskan, " *Bersukacitalah, hai perempuan mandul yang tidak lagi melahirkan anak! Bersorak-soraklah dan bergembiralah, hai kamu yang tidak berdukacita! Sebab anak-anak perempuan yang ditinggalkan akan lebih banyak jumlahnya daripada anak-anak perempuan yang bersuami, firman Tuhan* ." Di sini perempuan yang ditinggalkan bernubuat, melalui Lea, tentang perjanjian baru, dan perempuan yang bersuami, melalui Rahel, tentang perjanjian Ibrani yang lama.

Yakub menjadi Israel

Setelah meninggalkan Laban, kaya dan makmur, Yakub dan keluarganya kembali kepada saudaranya, Esau, yang amarahnya yang saleh dan penuh dendam ditakutinya. Suatu malam, Tuhan menampakkan diri di hadapannya, dan mereka saling bertarung hingga fajar. Tuhan akhirnya melukai pinggulnya dan memberi tahunya bahwa sejak saat itu ia akan disebut "Israel," karena ia telah muncul sebagai pemenang dalam melawan Tuhan dan manusia. Dalam pengalaman ini, Tuhan ingin menggambarkan jiwa Yakub yang gigih dalam perjuangannya demi iman. Dinamai Israel oleh Tuhan, ia mendapatkan apa yang ia inginkan dan cari dengan penuh semangat: berkat dari Tuhan. Berkat Abraham dalam diri Ishak kemudian terwujud melalui konstitusi Israel duniawi, yang, dibangun di atas Yakub yang telah menjadi Israel, akan segera menjadi bangsa yang ditakuti setelah meninggalkan Mesir yang memperbudaknya. Berkat kasih karunia Tuhan telah mempersiapkan Esau, kedua bersaudara itu menemukan diri mereka dalam damai dan sukacita.

Dengan dua istri dan dua pelayan mereka, Yakub mendapati dirinya menjadi ayah dari 12 anak laki-laki dan hanya satu anak perempuan. Mandul pada awalnya seperti Sarai dan Ribka, tetapi penyembah berhala, Rahel memperoleh dua anak dari Tuhan, Yusuf yang tertua dan Benyamin yang termuda. Ia meninggal saat melahirkan anak keduanya. Dengan demikian, ia menubuatkan akhir dari perjanjian lama yang akan berakhir dengan penetapan perjanjian baru berdasarkan darah penebusan Yesus Kristus. Namun dalam penerapan kedua, keadaan fana ini menubuatkan nasib akhir umat pilihan-Nya yang akan diselamatkan oleh campur tangan-Nya yang bahagia ketika Ia kembali dalam rupa ilahi-Nya yang mulia dalam diri Mikhael Yesus Kristus. Pembalikan situasi umat pilihan terakhir ini dinubuatkan dengan perubahan nama anak yang disebut " *Ben-Oni* " atau "anak dukacitaku" oleh ibunya yang sedang sekarat, diubah namanya oleh Yakub, sang ayah, menjadi " *Benyamin* " atau "anak kanan" (sisi kanan) atau anak yang diberkati. Sebagai penegasan, dalam Matius 25:33, Yesus Kristus akan menempatkan " *domba-domba-Nya* ***di sebelah kanan-Nya*** *dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya* ." Nama " *Benyamin* " ini dipilih oleh Tuhan semata-mata untuk tujuan kenabian-Nya, dan oleh karena itu juga untuk kita, karena bagi Yakub nama itu kurang bermakna; dan bagi Tuhan, Rahel, penyembah berhala,

tidak pantas disebut " *tangan kanan* ". Hal-hal mengenai akhir dunia ini diuraikan dalam penjelasan Wahyu 7:8.

Joseph yang mengagumkan

Dalam sejarah Israel, peran yang diberikan Tuhan kepada Yusuf akan membawanya untuk mendominasi saudara-saudaranya yang, jengkel dengan dominasi rohaninya, menjualnya kepada pedagang Arab. Di Mesir, kejujuran dan kesetiaannya membuatnya dihargai, tetapi istri tuannya, yang ingin menyiksanya, menolaknya, dan Yusuf akan mendapati dirinya di penjara. Di sana, menjelaskan mimpi, peristiwa akan membawanya ke pangkat tertinggi di bawah firaun: Wazir pertama. Kenaikan ini didasarkan pada karunia kenabiannya, seperti halnya Daniel setelahnya. Karunia ini membuatnya dihargai oleh Firaun, yang mempercayakan Mesir kepadanya. Selama masa kelaparan, saudara-saudara Yakub akan pergi ke Mesir, dan di sana, Yusuf akan didamaikan dengan saudara-saudaranya yang jahat. Yakub dan Benyamin akan bergabung dengan mereka, dan beginilah cara orang Ibrani menetap di Mesir di wilayah Gosyen.

Keluaran dan Musa yang Setia

Diperbudak, orang-orang Ibrani akan menemukannya dalam diri Musa, anak Ibrani yang namanya berarti "diselamatkan dari air" Sungai Nil, dibesarkan dan diadopsi oleh putri Firaun, pembebas yang dipersiapkan oleh Tuhan.

Ketika kondisi perbudakan mereka semakin keras dan memburuk, Musa membunuh seorang Mesir untuk membela seorang Ibrani dan melarikan diri dari Mesir. Perjalanannya membawanya ke Midian, Arab Saudi, tempat tinggal keturunan Abraham, bersama istri keduanya, Ketura, yang dinikahinya setelah kematian Sarah. 40 tahun kemudian, Musa menikah dengan Zipora, putri sulung Yitro, ayah mertuanya. Ia bertemu Tuhan saat menggembalakan ternaknya di dekat Gunung Horeb. Sang Pencipta menampakkan diri kepadanya dalam wujud semak belukar yang menyala, terbakar, tetapi tidak hangus. Ia mengungkapkan rencana-Nya bagi Israel dan mengutusnya ke Mesir untuk membimbing umat-Nya dalam pelarian.

Sepuluh tulah akan diperlukan untuk memaksa Firaun melepaskan budak-budak kesayangannya dengan bebas. Namun, tulah kesepuluhlah yang akan memiliki makna nubuat yang sangat penting. Karena Allah akan membunuh semua anak sulung Mesir, baik manusia maupun hewan. Dan pada hari yang sama, orang Ibrani merayakan Paskah pertama dalam sejarah mereka. Paskah menubuatkan kematian Mesias Yesus, " *anak sulung* " dan " *Anak Domba Allah* " yang murni dan tak bercacat, yang dipersembahkan sebagai korban seperti *"anak domba* " yang disembelih pada hari eksodus dari Mesir. Setelah pengorbanan Ishak yang diminta Allah dari Abraham, Paskah eksodus dari Mesir merupakan pengumuman nubuat kedua tentang kematian Mesias (Yang Diurapi) Yesus, atau, dalam istilah Yunani, Yesus Kristus. Eksodus dari Mesir terjadi pada tanggal 14 bulan pertama tahun itu, sekitar abad ke-15 SM, atau sekitar 2500 tahun setelah dosa

Hawa dan Adam. Angka-angka ini menegaskan waktu "400 tahun" dari " *empat generasi* " yang diberikan Tuhan sebagai penundaan kepada orang Amori, penduduk tanah Kanaan.

Kesombongan dan semangat pemberontakan Firaun akan lenyap bersama pasukannya di perairan "Laut Merah", yang dengan demikian menemukan maknanya karena laut itu menutup setelah terbuka untuk memungkinkan orang Ibrani memasuki tanah Arab Saudi, melalui ujung selatan semenanjung Mesir. Dengan menghindari Midian, Allah memimpin umat-Nya melintasi padang gurun menuju Gunung Sinai di mana Ia akan menyampaikan hukum-Nya, yaitu "Sepuluh Perintah Allah". Di hadapan satu-satunya Allah yang benar, Israel kini menjadi bangsa terpelajar yang harus diuji. Untuk tujuan ini, Musa dipanggil ke Gunung Sinai, dan Allah pun menahannya selama 40 hari 40 malam. Ia memberinya dua loh hukum yang diukir dengan jari ilahi-Nya. Di perkemahan orang Ibrani, ketidakhadiran Musa yang berkepanjangan mendorong semangat pemberontakan yang menekan Harun dan akhirnya membuatnya menerima peleburan dan pembentukan " *anak lembu emas* ". Pengalaman ini saja merangkum perilaku orang-orang pemberontak di segala zaman terhadap Allah. Penolakan mereka untuk tunduk pada otoritas-Nya membuat mereka lebih memilih untuk meragukan keberadaan-Nya. Dan hukuman Tuhan yang bertubi-tubi itu tidak mengubah apa pun. Setelah 40 hari dan malam pencobaan ini, ketakutan para raksasa Kanaan akan membuat bangsa itu mengembara di padang gurun selama 40 tahun, dan hanya Yosua dan Kaleb dari generasi yang diuji ini yang akan dapat memasuki tanah perjanjian yang ditawarkan Tuhan sekitar 2540 tahun setelah dosa Adam.

Tokoh-tokoh utama dalam kisah Kejadian adalah para aktor dalam sebuah pertunjukan yang diselenggarakan oleh Allah Sang Pencipta. Masing-masing dari mereka menyampaikan, untuk tujuan kenabian atau tujuan lainnya, sebuah pelajaran, dan gagasan tentang sebuah tontonan ini ditegaskan oleh rasul Paulus yang berkata dalam 1 Korintus 4:9: " *Sebab menurut pendapatku, Allah telah menjadikan kami rasul-rasul yang terakhir, seolah-olah telah dihukum mati, karena kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan bagi manusia* ." Sejak saat itu, utusan Tuhan, Ellen G. White, telah menulis bukunya yang terkenal berjudul "Perjuangan Besar". Gagasan tentang sebuah " *tontonan* " dengan demikian ditegaskan, tetapi setelah "bintang-bintang" dalam kitab suci, giliran kita masing-masing untuk memainkan peran kita sendiri, mengetahui bahwa, setelah belajar dari pengalaman mereka, kita ditugaskan untuk meniru perbuatan baik mereka, tanpa mengulangi kesalahan mereka. Bagi kita, seperti juga bagi Daniel (Hakimku adalah Tuhan), Tuhan tetap "Hakim kita", penuh belas kasih, tentu saja, tetapi "Hakim" yang tidak membuat pengecualian bagi siapa pun.

Pengalaman bangsa Israel Yahudi memang membawa bencana, tetapi tidak lebih buruk daripada pengalaman iman Kristen di zaman kita, yang berakhir dengan kemurtadan yang meluas. Kesamaan ini seharusnya tidak mengejutkan, karena Israel pada masa Perjanjian Lama hanyalah mikrokosmos, contoh, dari umat manusia yang menghuni seluruh bumi. Inilah sebabnya mengapa iman sejati

sama langkanya di sana seperti dalam Perjanjian Baru yang dibangun di atas Juruselamat dan " *Saksi yang Setia* " Yesus Kristus.

Dari Alkitab secara umum

Seluruh Alkitab, yang didiktekan dan kemudian diilhamkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya, mengandung pelajaran kenabian; dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu. Para aktor yang dipilih Allah disajikan kepada kita sebagaimana adanya mereka dalam kodrat mereka yang sejati. Namun, untuk membangun pesan-pesan kenabian dalam tontonan abadi ini, Allah Pencipta menjadi Penyelenggara peristiwa-peristiwa. Setelah eksodus dari Mesir, Allah memberi Israel kebebasan dari hukum surgawi-Nya selama 300 tahun, masa "hakim-hakim" yang berakhir sekitar tahun 2840. Dan dalam kebebasan ini, kembali kepada dosa, mewajibkan Allah untuk menghukum umat-Nya "tujuh kali," yang terakhir Ia serahkan kepada orang Filistin, musuh bebuyutan mereka. Dan "tujuh kali," Ia membangkitkan "para pembebas." Alkitab mengatakan bahwa, di era ini, " *setiap orang melakukan apa yang diinginkannya* ." Dan masa kebebasan total ini diperlukan agar buah yang dihasilkan oleh setiap orang dapat dinyatakan. Hal yang sama berlaku di " *akhir zaman* " kita. Tiga ratus tahun kebebasan ini, yang ditandai dengan kembalinya bangsa Ibrani kepada dosa secara terus-menerus, diusulkan oleh Allah agar kita bandingkan dengan tiga ratus tahun kehidupan Henokh, orang benar yang Ia hadirkan kepada kita sebagai model teladan bagi umat pilihan-Nya, dengan mengatakan: " *Henokh hidup bersama Allah selama tiga ratus tahun, lalu ia tidak ada lagi, sebab Allah telah mengangkatnya* "; bersama dia, dengan menjadikan dia yang pertama masuk ke dalam kekekalan-Nya, seperti setelah dia, Musa dan Elia, dan orang-orang kudus yang dibangkitkan pada saat kematian Yesus, sebelum semua umat pilihan lainnya, termasuk para rasul Yesus Kristus; mereka semua akan diubahkan atau dibangkitkan pada hari terakhir.

Setelah zaman "hakim-hakim", tibalah zaman raja-raja, dan di sini sekali lagi, Allah memberikan dua tokoh pertama-Nya peran kenabian yang menegaskan pesan tentang perkembangan **kejahatan menuju** kebaikan akhir, yaitu, dari malam, atau kegelapan, menuju terang. Beginilah cara kedua orang ini, Saul dan Daud, menubuatkan keseluruhan rancangan keselamatan yang dipersiapkan bagi orang-orang pilihan di bumi, yaitu dua fase atau dua perjanjian kudus yang berurutan. Perhatikan bersama saya, Daud menjadi raja hanya setelah kematian Raja Saul, sama seperti kematian perjanjian lama yang kekal memungkinkan Kristus untuk menegakkan perjanjian baru-Nya, pemerintahan-Nya, dan kekuasaan-Nya yang kekal.

Saya telah membahas hal ini, tetapi saya ingin mengingatkan Anda bahwa monarki duniawi tidak memiliki legitimasi ilahi karena orang Ibrani meminta kepada Tuhan untuk memiliki seorang raja " *seperti bangsa-bangsa lain* " di bumi, yaitu "kafir." Ini berarti bahwa model raja-raja ini bercirikan setan dan bukan nilai-nilai ilahi. Sebagaimana, bagi Tuhan, raja itu lembut, rendah hati, penuh penyangkalan diri dan belas kasih, menjadikan dirinya pelayan semua orang, demikian pula raja iblis itu keras, sombong, egois, dan hina, dan ia

menuntut untuk dilayani oleh semua orang. Terluka secara tidak adil oleh penolakan umat-Nya, Tuhan mengabulkan permintaannya dan, sayangnya, Dia memberinya seorang raja yang sesuai dengan kriteria iblis dan segala ketidakadilannya. Sejak saat itu, bagi umat-Nya, Israel, **tetapi hanya Dia** , kerajaan memperoleh legitimasi ilahi.

Firman yang diucapkan atau ditulis adalah sarana pertukaran antara dua orang. Alkitab adalah firman Allah dalam arti bahwa untuk menyampaikan pelajaran-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya di bumi, Allah telah mengumpulkan kesaksian-kesaksian yang didiktekan atau diilhami kepada hamba-hamba-Nya; kesaksian-kesaksian yang dipilah, dipilih, dan dikelompokkan oleh-Nya dari waktu ke waktu. Kita tidak perlu heran melihat ketidaksempurnaan keadilan yang ditegakkan di bumi, karena terpisah dari Allah, manusia hanya dapat menegakkan keadilan mereka berdasarkan hukum yang tertulis. Allah memberi tahu kita melalui Yesus bahwa " *hukum yang tertulis mematikan, tetapi roh menghidupkan* ," yaitu hukum yang tertulis. Oleh karena itu, Kitab Suci Alkitab hanya dapat menjadi " *saksi* " sebagaimana ditunjukkan dalam Wahyu 11:3, tetapi sama sekali bukan "hakim." Dengan menyadari bahwa hukum yang tertulis tidak mampu memberikan penghakiman yang adil, Allah menyatakan kebenaran yang semata-mata bertumpu pada kodrat ilahi pribadi-Nya. Hanya Dia yang dapat memberikan penghakiman yang adil, karena kemampuan-Nya untuk menganalisis pikiran-pikiran rahasia ciptaan-Nya memungkinkan Dia untuk mengetahui motif-motif orang-orang yang Dia hakimi, hal-hal yang tersembunyi dan tidak diketahui oleh makhluk lain. Oleh karena itu, Alkitab hanya menyediakan dasar bagi kesaksian-kesaksian yang digunakan untuk penghakiman. Selama " *seribu tahun* " penghakiman surgawi, orang-orang kudus pilihan akan mendapatkan akses ke motif-motif jiwa yang dihakimi. Bersama Yesus Kristus, mereka akan mampu memberikan penghakiman yang sempurna, yang diperlukan karena putusan akhir menentukan lamanya penderitaan yang dialami dalam kematian kedua. Pengetahuan tentang motif sebenarnya dari orang yang bersalah ini memungkinkan kita untuk lebih memahami belas kasihan Allah terhadap Kain, pembunuh pertama di dunia. Menurut satu-satunya kesaksian yang disajikan dalam surat di Alkitab, Kain didorong oleh kecemburuan oleh pilihan Allah untuk memberkati persembahan Habel dan meremehkan persembahan Kain, tanpa Kain mengetahui alasan perbedaan ini, yang bersifat rohani dan masih belum diketahui. Begitulah adanya, hidup terdiri dari parameter dan kondisi yang tak terhitung jumlahnya yang hanya Allah yang dapat identifikasi dan hakimi dengan pengetahuan-Nya. Meskipun demikian, Alkitab tetap menjadi satu-satunya kitab bagi manusia yang menyajikan dalam surat-surat dasar hukum yang menghakimi tindakan mereka, sambil menunggu pikiran-pikiran rahasia mereka diungkapkan kepada orang-orang kudus pilihan di surga. Kini, peran surat itu adalah untuk mengutuk atau menghakimi tindakan. Inilah sebabnya, dalam Wahyu-Nya, Yesus mengingatkan manusia akan pentingnya " *perbuatan* " mereka dan Ia jarang berbicara tentang iman mereka. Dalam Yakobus 2:17, Rasul Yakobus mengingatkan manusia bahwa " *tanpa perbuatan, iman adalah mati* ," yang juga menegaskan pendapat ini, Yesus hanya berbicara tentang " *perbuatan* " baik atau buruk yang dihasilkan oleh iman. Dan dihasilkan oleh iman, perbuatan-perbuatan

ini semata-mata adalah perbuatan yang diajarkan Alkitab sebagai hukum ilahi. Perbuatan baik yang dihargai oleh Gereja Katolik tidak diperhitungkan, karena merupakan perbuatan yang bersifat humanis dan inspiratif.

Di akhir zaman, Alkitab benar-benar dibenci dan masyarakat manusia menampilkan aspek yang membingungkan, mengglobal, dan penuh kebohongan. Saat itulah kata " *kebenaran* " yang menjadi ciri Alkitab, firman Allah yang hidup, dan lebih luas lagi, proyek globalnya yang universal, menjadi sangat penting. Karena penghinaan terhadap " *kebenaran* " yang unik ini mendorong umat manusia untuk membangun dirinya di atas kebohongan dalam semua ranah relasional, profan, agama, politik, atau ekonomi.

Artikel ini ditulis pada hari Sabat, 14 Agustus 2021, dan besok, 15 Agustus, dalam pertemuan besar, para korban yang tertipu oleh agama palsu akan memberi penghormatan kepada mistifikasi setan paling sukses sepanjang kariernya, sejak penggunaan " *ular* " sebagai medium di " *Eden* ": penampakannya dalam rupa "perawan Maria". Maria yang asli tidak lagi perawan, karena setelah Yesus, ia melahirkan putra dan putri; saudara laki-laki dan perempuan Yesus. Namun kebohongan itu sulit mati dan bahkan menentang argumen Alkitab yang terbaik sekalipun. Bagaimanapun, setelah 15 Agustus ini, amukan ini hanya akan memiliki, paling banyak, delapan perayaan untuk membangkitkan murka Allah dan membangkitkan murka-Nya yang adil yang akan menimpa orang-orang yang bersalah . Perlu dicatat bahwa dalam penampakan ini, anak-anak dipilih untuk membuktikan keaslian penampakan "perawan". Apakah mereka sepolos yang mereka katakan dan klaim? Terlahir sebagai orang berdosa, ketidakbersalahan secara keliru dikaitkan dengan mereka, tetapi mereka tidak dapat dituduh terlibat. Penglihatan yang diterima anak-anak ini memang nyata, tetapi iblis juga merupakan roh pemberontak yang nyata, dan Yesus Kristus mencurahkan banyak firman-Nya kepadanya untuk memperingatkan hamba-hamba-Nya tentangnya. Sejarah membuktikan kuasanya yang menipu dan menggoda, yang mengarah pada " *kematian kedua* ", yaitu para korbannya yang tergoda dan tertipu. Penyembahan iblis melalui Gereja Katolik Roma dan kepausan dikecam oleh Allah dalam ayat ini dari Wahyu 13:4: " ***Dan mereka menyembah naga itu, karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang itu*** *; dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: Siapakah yang sama seperti binatang ini? Siapakah yang dapat berperang melawan dia?* " Kenyataannya, baru setelah berakhirnya " *penyembahan* " terhadap *"binatang* " yang mengekang dan menganiaya orang-orang kudus sejati yang dipilih oleh Yesus Kristus, di masa toleransi yang dipaksakan oleh keadaan, penyembahan ini diperpanjang dengan cara yang menggoda, yaitu penampakan "perawan" yang jahat; seorang " *perempuan* " untuk menggantikan " *ular* " setelah " *ular* " itu merayu " *perempuan* " yang telah merayu suaminya. Prinsipnya tetap sama dan masih efektif.

Saatnya untuk pilihan akhir

Kajian tentang wahyu ilahi ini diakhiri dengan analisis Kitab Kejadian, yang telah menyingkapkan kepada kita siapa Allah dalam segala aspek karakter-

Nya. Kita baru saja melihat betapa teguhnya Ia menuntut ketaatan dari makhluk-makhluk ciptaan-Nya dengan memberikan ujian iman yang luar biasa kepada Abram ketika ia hampir berusia seratus tahun; oleh karena itu, tuntutan ilahi ini tidak perlu lagi dibuktikan.

Pada saat pilihan terakhir yang diajukan Allah sejak musim semi tahun 1843, dan lebih tepatnya diwajibkan sejak 22 Oktober 1844, pemeliharaan Sabat diwajibkan Allah sebagai bukti kasih yang dibalas kepada-Nya oleh orang-orang kudus pilihan-Nya yang sejati. Situasi rohani universal dengan demikian disajikan dalam bentuk satu pertanyaan tunggal yang ditujukan kepada semua anggota organisasi keagamaan, khususnya umat Kristen.

Pertanyaan yang membunuh atau membuat Anda hidup selamanya

Apakah seorang kaisar, raja, atau paus diberi wewenang dan kuasa untuk mengubah kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh Tuhan, atau atas perintahnya sendiri seperti yang dilakukan Musa?

Bahasa Indonesia: Setelah meramalkan segalanya, bahkan pertanyaan ini, Yesus memberikan jawabannya terlebih dahulu, dengan mengatakan dalam Mat. 5:17-18: “ *Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini,* ***satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi*** . ” Yesus yang sama juga mengumumkan bahwa perkataannya akan menghakimi kita, dalam Yohanes 12:47-49: “ *Jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menghakiminya; karena Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu* ***firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menghakiminya pada akhir zaman*** . *Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan.* ”

Inilah pemahaman Allah tentang hukum-Nya. Namun, Daniel 7:25 mengungkapkan bahwa **niat untuk** " ***mengubahnya*** " akan muncul di era Kristen, sebagaimana dikatakan tentang kepausan Katolik Roma: " *Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menindas orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi,* ***dan akan berusaha mengubah waktu dan hukum*** *; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.* " Sebuah amukan yang akan berhenti dan yang akan Ia tahu bagaimana menghukumnya dengan adil menurut ayat 26 berikut: " *Kemudian penghakiman akan datang, dan mereka akan mengambil kekuasaannya, dan kekuasaan itu akan dihancurkan dan dilenyapkan untuk selama-lamanya. " " Masa-masa " atau tahun-tahun* nubuatan ini mengumumkan pemerintahan penganiayaan-Nya yang telah selesai selama 1260 tahun, dari tahun 538 hingga 1798.

“ ***Penghakiman*** ” ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Tahap pertama bersifat persiapan; ini adalah pekerjaan **pemisahan** dan pengudusan iman "Advent" yang ditetapkan oleh Allah sejak musim semi tahun 1843. Adventisme **dipisahkan** dari agama Katolik dan Protestan. Dalam Kitab Wahyu, tahap ini berkaitan dengan era " *Sardis, Filadelfia, dan Laodikia* " (Wahyu 3:1-7-14).

Tahap kedua bersifat eksekusi: " *kekuasaannya akan diambil* ." Inilah kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia yang dinantikan pada musim semi tahun 2030. Umat pilihan Advent memasuki kekekalan **terpisah** dari para pemberontak Katolik, Protestan, dan Advent yang tidak layak yang sedang sekarat di bumi. Peristiwa ini terjadi di akhir era " *Laodikia* " dalam Wahyu 3:14.

Tahap ketiga adalah penghakiman atas orang mati yang jatuh, yang dilaksanakan oleh orang-orang pilihan yang telah memasuki kerajaan surgawi Allah. Para korban telah menjadi hakim, dan secara terpisah **,** kehidupan masing-masing pemberontak diadili dan hukuman akhir yang sepadan dengan kesalahan mereka dijatuhkan. Hukuman-hukuman ini menentukan lamanya " *siksaan* " yang akan ditimbulkan oleh " *kematian kedua* " mereka. Dalam Kitab Wahyu, tema ini dibahas dalam Wahyu 4; 11:18 dan 20:4; hal ini terjadi sejak Daniel 7:9-10.

Keempat, di akhir milenium ketujuh, Sabat agung bagi Allah dan umat pilihan-Nya di dalam Kristus, tibalah fase pelaksanaan hukuman yang dijatuhkan oleh Kristus dan umat pilihan-Nya. Di bumi dosa tempat mereka dibangkitkan, para pemberontak yang terhukum dimusnahkan, " *selamanya* ," oleh " *api kematian kedua* ." Dalam Wahyu, penghakiman eksekutif atau "penghakiman terakhir" ini adalah tema dari Wahyu 20:11-15.

Pada saat pilihan terakhir, dua konsepsi keagamaan yang tak terdamaikan, karena keduanya sangat bertentangan, akhirnya **terpisah** . Umat pilihan Kristus mendengar suara-Nya dan beradaptasi dengan tuntutan-Nya pada zaman itu ketika Ia berbicara dan memanggil mereka. Di posisi yang berbeda adalah umat Kristen yang mengikuti tradisi-tradisi yang telah ditetapkan secara religius selama berabad-abad, seolah-olah kebenaran hanyalah soal waktu, bukan soal kecerdasan, penalaran, dan kesaksian. Orang-orang ini belum memahami apa yang diwakili oleh " *perjanjian baru* " yang diumumkan oleh Nabi Yeremia dalam Yeremia. 31:31-34: " *Sesungguhnya, waktunya akan datang," firman TUHAN, "Aku akan membuat perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kubuat dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, dan perjanjian itu telah mereka ingkari, meskipun Akulah yang menjadi tuan mereka," firman TUHAN. Tetapi beginilah perjanjian yang akan Kubuat dengan kaum Israel sesudah waktu itu," firman TUHAN: "* ***Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka*** *; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Tidak akan ada lagi orang yang mengajar sesamanya atau saudaranya dengan mengatakan: Kenalilah TUHAN! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku," firman TUHAN.* ***Sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka*** . " Bagaimana Allah dapat berhasil dalam " ***menulis dalam hati"?*** » kasih manusia akan hukum-Nya yang kudus, sesuatu yang tidak

berhasil dicapai oleh norma perjanjian lama? Jawaban atas pertanyaan ini, dan satu-satunya perbedaan antara kedua perjanjian, terletak pada aspek perwujudan kasih ilahi yang diwujudkan melalui kematian penebusan Yesus Kristus, pengganti yang di dalamnya Ia berinkarnasi dan menyatakan diri-Nya. Kematian Yesus tidak datang untuk mengakhiri ketaatan, tetapi sebaliknya, justru memberi orang-orang pilihan alasan untuk menunjukkan diri mereka lebih taat lagi kepada Allah yang mampu mengasihi dengan begitu kuat. Dan ketika Ia memenangkan hati manusia, tujuan yang dicari Allah tercapai; Ia memperoleh orang-orang pilihan yang layak dan layak untuk berbagi kekekalan-Nya.

Pesan terakhir yang Tuhan sampaikan kepada Anda dalam karya ini adalah subjek **pemisahan** . Ini adalah titik vital yang membuat semua perbedaan antara yang dipilih dan yang dipanggil. Dalam sifat normalnya, manusia tidak suka diganggu dalam kebiasaan dan konsepsinya tentang berbagai hal. Namun, gangguan ini menjadi perlu karena, terbiasa dengan kebohongan yang mapan, untuk menjadi orang pilihannya, manusia harus direnggut dan dialihkan untuk beradaptasi dengan kebenaran yang ditunjukkan Tuhan kepadanya. Saat itulah pemisahan **dari itu dan mereka yang tidak disetujui Tuhan menjadi perlu** . Yang terpilih harus menunjukkan kapasitasnya untuk secara konkret mempertanyakan ide-idenya, kebiasaan-kebiasaannya, dan ikatan duniawinya dengan makhluk-makhluk yang takdirnya tidak akan pernah menjadi kehidupan kekal.

Bagi mereka yang terpilih, prioritas agama bersifat vertikal; tujuannya adalah menciptakan ikatan yang kuat dengan Tuhan Sang Pencipta, meskipun itu berarti mengorbankan hubungan antarmanusia. Bagi mereka yang jatuh, agama bersifat horizontal; mereka memprioritaskan ikatan yang terjalin dengan sesama manusia, meskipun itu berarti mengorbankan Tuhan.

Advent Hari Ketujuh: Sebuah Pemisahan, Sebuah Nama, Sebuah Sejarah

Orang-orang pilihan terakhir dari iman Kristen dikumpulkan secara rohani untuk membentuk Israel dari “ *12 suku* ” dalam Wahyu 7. Pemilihan mereka dilakukan melalui serangkaian ujian iman berdasarkan minat yang ditunjukkan pada firman nubuat yang mengumumkan dalam Dan.8:14 tahun 1843. Itu adalah untuk menandai dimulainya kembalinya oleh Tuhan Kekristenan, sampai saat itu diwakili oleh iman Katolik sejak 538 dan oleh iman Protestan sejak masa Reformasi sejak 1170. Ayat Dan.8:14 ditafsirkan sebagai mengumumkan kedatangan Kristus yang mulia, kedatangan-Nya yang membangkitkan “harapan”-Nya, dalam bahasa Latin “adventus” maka nama Advent yang diberikan kepada pengalaman dan para pengikutnya antara tahun 1843 dan 1844. Secara sekilas, pesan ini tidak berbicara tentang Sabat, tetapi hanya secara sekilas, karena kedatangan Kristus akan menandai masuknya ke dalam milenium ketujuh, yaitu, Sabat agung yang dinubuatkan, setiap minggu, oleh Sabat hari ketujuh: Sabtu Orang Yahudi. Tanpa menyadari hubungan ini, umat Advent pertama baru menyadari pentingnya Sabat yang Allah berikan setelah masa pencobaan ini. Dan ketika mereka memahaminya, para pionir dengan teguh mengajarkan kebenaran

Sabat yang diingatkan atas nama jemaat yang dibentuk, "pada hari ketujuh." Namun seiring waktu, para pewaris pekerjaan itu tidak lagi menganggap Sabat sebagai hal yang penting sebagaimana Allah berikan, dengan mengaitkan persyaratannya dengan waktu kedatangan Yesus Kristus kembali, alih-alih mengaitkannya dengan tahun 1843 yang ditunjukkan oleh nubuat Daniel. Penundaan persyaratan ilahi yang mendasar seperti itu merupakan kesalahan yang akibatnya, pada tahun 1994, adalah penolakan Allah terhadap organisasi dan anggotanya, yang telah Ia serahkan ke kubu pemberontak yang telah dikutuk-Nya sejak tahun 1843. Pengalaman menyedihkan ini dan kegagalan lembaga resmi terakhir iman Kristen ini membuktikan ketidakmampuan Kekristenan palsu untuk menerima **pemisahan ikatan antarmanusia** . Kurangnya cinta terhadap kebenaran ilahi dan dengan demikian terhadap Tuhan sendiri merupakan masalah yang sedang terjadi, dan ini merupakan pelajaran utama dalam sejarah iman Kristen yang dapat saya sampaikan kepada Anda, untuk diajarkan dan diperingatkan Anda, dalam nama Tuhan Yang Mahakuasa, YaHWéH-Michael-Jesus-Kristus.

Akhirnya, masih dalam tema yang sama, karena saya harus membayar harga perpisahan rohani yang menyakitkan, saya ingatkan Anda tentang ayat ini dari Mat. 10:37 dan, karena ayat-ayat sebelumnya dengan jelas merangkum karakter pemisah dari iman Kristen yang sejati, saya sebutkan semuanya dari ayat 34 hingga ayat 38:

“ *Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya. Dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.* ***Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku*** . *Dan* ***barangsiapa mengasihi anak laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa tidak memikul*** *salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagi-Ku.* ” Ayat 37 ini membenarkan berkat Abraham; ia bersaksi bahwa ia mengasihi Allah lebih dari anak jasmaninya. Dan dengan mengingatkan seorang saudara Advent akan tugasnya, dengan mengutip ayat ini kepadanya, jalan kami berpisah dan saya menerima berkat khusus dari Allah. Saya kemudian disebut fanatik oleh “saudara” ini dan sejak pengalaman itu, ia telah mengikuti jalan Advent tradisional. Orang yang memperkenalkan saya pada Adventisme dan manfaat vegetarianisme kemudian meninggal karena penyakit Alseimer, sementara saya masih sehat walafiat, hidup, dan aktif melayani Tuhan, di usia 77 tahun, dan tidak perlu lagi berobat ke dokter maupun obat-obatan. Segala kemuliaan bagi Sang Pencipta, Allah, dan nasihat-Nya yang berharga. Sungguh!

Untuk merangkum **sejarah Adventisme,** kita harus mengingat fakta-fakta berikut. Di bawah nama "Advent" ini, Allah mengumpulkan orang-orang kudus terakhir-Nya setelah dominasi panjang iman Katolik yang melegitimasi, **secara religius** , hari Minggu yang ditetapkan dengan nama pagannya "hari matahari yang tak terkalahkan" oleh Konstantinus I [pada] tanggal 7 Maret 321. Namun, umat Advent pertama adalah Protestan atau Katolik yang dengan khusyuk menghormati hari Minggu Kristen yang diwariskan. Oleh karena itu, mereka dipilih oleh Allah

melalui perilaku mereka yang bersukacita atas kedatangan kembali Yesus Kristus yang diumumkan kepada mereka secara berturut-turut pada musim semi tahun 1843 dan 22 Oktober 1844. Baru setelah pemilihan inilah terang Sabat diperkenalkan kepada mereka. Selain itu, penafsiran mereka terhadap nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu mengandung kesalahan-kesalahan besar yang saya perbaiki dalam karya ini. Tanpa pengetahuan tentang Sabat, para pionir membangun teori yang disebut penghakiman "investigatif" , yang tidak pernah dapat mereka pertanyakan; bahkan setelah terang hari Sabat diberikan kepada mereka. Bagi mereka yang belum tahu, saya ingatkan Anda bahwa menurut teori ini, sejak tahun 1843, kemudian 1844, di surga Yesus memeriksa kitab-kitab kesaksian untuk memilih orang-orang pilihan terakhir-Nya yang harus diselamatkan. Namun, identifikasi yang jelas tentang dosa hari Minggu memberikan makna yang tepat pada pesan Daniel 8:14, bahkan dalam bentuk terjemahannya yang buruk, yaitu " ***pembersihan tempat kudus*** ." Terjemahan yang buruk ini menimbulkan kontroversi yang tak terpecahkan, karena ungkapan ini terutama berkaitan dengan penggenapan kematian Yesus Kristus yang menebus menurut Ibrani 11:1-2. 9:23: " *Karena gambar-gambar benda-benda di surga* ***harus disucikan*** *dengan benda-benda ini, maka* ***benda-benda surgawi itu sendiri harus disucikan*** *dengan korban-korban yang lebih baik daripada ini .* " " *Sebab Kristus bukan masuk ke dalam* ***bait suci*** *buatan tangan, yang hanya merupakan tiruan dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam surga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita* ." Dengan demikian, segala sesuatu yang harus disucikan di surga telah disucikan oleh kematian Yesus Kristus: oleh karena itu penghakiman investigasi tidak lagi masuk akal. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus, tidak ada dosa atau orang berdosa yang masuk surga untuk menajiskannya kembali, karena Yesus membersihkan lantai surgawi-Nya dengan mengusir Setan dan para malaikat pengikutnya ke bumi, menurut Wahyu 12:7-12 dan khususnya ayat 9: " *Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah;* ***ia dilemparkan ke bumi*** *, dan malaikat-malaikatnya dilemparkan bersama-sama dengan dia.* "

Kesalahan kedua Adventisme resmi juga berasal dari ketidaktahuan awal tentang peran Sabat, dan hal itu menjadi sangat penting jauh di kemudian hari. Umat Advent secara keliru telah memfokuskan perhatian mereka pada masa ujian iman terakhir, ujian iman yang paling utama, yang pada kenyataannya hanya akan menyangkut mereka yang masih hidup pada saat kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Khususnya, mereka secara keliru berpikir bahwa hari Minggu akan menjadi " *tanda binatang* " hanya pada saat ujian terakhir ini, dan inilah yang menjelaskan pencarian persahabatan dengan mereka yang mempraktikkan hari Minggu, yang dikutuk oleh Tuhan, sejak awal mulanya. Bukti yang saya berikan adalah keberadaan "tujuh sangkakala" dalam Wahyu 8, 9, dan 11, di mana enam sangkakala pertama memperingatkan orang-orang setelah tahun 321, di sepanjang era Kristen, tentang praktik dosa hari Minggu yang dikutuk oleh Tuhan. Apa yang telah diungkapkan Daniel 8:12 dengan mengatakan: " *Tentara diselamatkan dengan ~~korban~~ sehari-hari ,* ***karena dosa*** *; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam usahanya. " "* ***Dosa "*** ini sudah merupakan praktik hari

Minggu yang diwarisi secara sipil dari Konstantinus I sejak 321 dan dibenarkan secara agama oleh Roma kepausan sejak 538, " ***tanda binatang*** " yang dikutip dalam Wahyu 13:15; 14:9-11; 16:2. Pada tahun 1995, setelah menunjukkan penolakan terhadap terang kenabian yang saya usulkan antara tahun 1982 dan 1991, Adventisme resmi melakukan kesalahan serius dengan bersekutu dengan musuh-musuh Allah yang dinyatakan dan dinyatakan. Contoh dari banyaknya celaan yang Allah tujukan kepada Israel kuno atas persekutuannya dengan Mesir, gambaran simbolis dari dosa tipikal, dalam tindakan ini, sepenuhnya diabaikan; yang membuat kesalahan Advent semakin besar.

Bahkan, segera setelah mereka menyadari peran Sabat dan pentingnya Sabat sebagai Allah Pencipta, umat Advent seharusnya dengan jelas mengidentifikasi musuh-musuh agama mereka dan waspada terhadap persekutuan persaudaraan apa pun dengan mereka. Sebab, Sabat hari Sabtu, **yang merupakan** " *meterai Allah yang hidup* " dalam Wahyu 7:2, yaitu, tanda kerajaan Allah Pencipta, musuh-Nya, **hari Minggu** , hanya bisa menjadi " *tanda binatang* " dalam Wahyu 13:15.

Saya ingat di sini bahwa penyebab kejatuhan Adventisme institusional resmi ada banyak, tetapi kekhawatiran utama dan paling serius adalah penolakan terhadap terjemahan Daniel 8:14 yang benar dan penghinaan terhadap penjelasan baru Daniel 12 yang pelajarannya justru menyoroti legitimasi ilahi Adventisme Hari Ketujuh · Kemudian muncul kesalahan karena tidak menaruh pengharapan mereka pada kedatangan Yesus Kristus yang diumumkan pada tahun 1994; sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pionir pekerjaan tersebut pada tahun 1843 dan 1844.

Penghakiman utama Allah

Penciptaan bumi dan langit telah selesai, pada hari keenam Allah menempatkan manusia di bumi. Dan karena perilaku manusia yang tidak taat, dan karena itu dosa, Allah akan secara berturut-turut menundukkan manusia, selama tujuh ribu tahun sejarahnya, pada berbagai penghakiman-Nya. Pada setiap penghakiman ini, perubahan terjadi dan dirasakan secara konkret dan kasat mata. Ekses yang dilakukan manusia membutuhkan campur tangan ilahi ini yang tujuannya adalah untuk mengembalikannya ke jalan kebenaran yang telah disetujui oleh penghakiman-Nya yang berdaulat.

Penghakiman perjanjian lama .

Pertama : Tuhan menghakimi dosa yang dilakukan oleh Hawa dan Adam, yang dikutuk dan diusir dari " *Taman Eden* ".

ke-2 : Tuhan menghancurkan manusia yang memberontak dengan air " *banjir* " sedunia.

Penghakiman ke-3 : Tuhan **memisahkan** manusia dengan bahasa yang berbeda setelah mereka mendirikan " *menara Babel* ".

ke-4 : Allah membuat perjanjian dengan Abram, yang kemudian menjadi Abraham. Pada saat ini, Allah menghancurkan **Sodom** dan Gomora, kota-kota tempat dosa ekstrem dipraktikkan; " pengetahuan " yang menjijikkan dan keji .

Penghakiman ke-5 : Tuhan membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir, Israel menjadi bangsa yang bebas dan merdeka yang kepadanya Tuhan menyampaikan hukum-hukum-Nya.

Penghakiman ke-6 : Selama 300 tahun, di bawah arahannya dan melalui tindakan 7 hakim yang membebaskan, Tuhan membebaskan Israel dari serangan musuh-musuhnya karena dosa.

ke-7 : Atas permintaan rakyat, dan karena kutukan mereka, Tuhan digantikan oleh raja-raja duniawi dan dinasti mereka yang panjang (Raja-raja Yehuda dan raja-raja Israel) .

ke-8 : Israel dideportasi ke Babel.

ke-9 : Israel menolak "Mesias" ilahi, Yesus – Akhir dari perjanjian lama.

Perjanjian baru dimulai di atas fondasi doktrinal yang sempurna.

ke-10 : Negara nasional Israel dihancurkan oleh Romawi pada tahun 70 .

Penghakiman perjanjian baru .

Mereka disebutkan dalam Kitab Wahyu melalui " *tujuh terompet* ."

pertama : Invasi barbar setelah 321 antara 395 dan 538 .

ke-2 : Pembentukan rezim agama kepausan yang dominan pada tahun 538.

Penghakiman ketiga : Perang Agama: mereka mengadu domba umat Katolik dengan kaum Protestan reformis yang tidak disetujui Tuhan: " *orang-orang munafik* " dari Dan. 11:34.

ke-4 : Atheisme revolusioner Prancis menggulingkan monarki dan mengakhiri despotisme Katolik Roma .

ke-5 : 1843-1844 dan 1994.

– Permulaan: Dekrit Daniel 8:14 mulai berlaku – ia menuntut penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh Reformasi sejak zaman Petrus Waldo, teladan yang sempurna, sejak tahun 1170. Iman Protestan runtuh dan Adventisme lahir dengan kemenangan: Praktik keagamaan hari Minggu Romawi dikutuk dan praktik Sabat Sabtu dibenarkan dan, dituntut oleh Allah dalam Yesus Kristus sejak tahun 1843. Dengan demikian, pekerjaan reformasi telah dirampungkan dan tuntas.

– Akhir: " *dimuntahkan* " oleh Yesus, ia meninggal secara institusional pada tahun 1994, sesuai dengan pesan yang ditujukan kepada " *Laodikia* ". Penghakiman Allah dimulai dengan keluarganya yang dihadapkan pada ujian iman profetik yang fatal. Karena tidak disetujui, mantan orang pilihan itu bergabung dengan kubu pemberontak Katolik dan Protestan.

Penghakiman ke-6 : " Sangkakala *ke-6* " *digenapi* dalam bentuk Perang Dunia III, kali ini nuklir, yang digambarkan dalam Daniel 11:40-45. Para penyintas membentuk pemerintahan universal terakhir dan mewajibkan istirahat hari pertama melalui dekrit. Akibatnya, istirahat Sabat hari ketujuh, pada hari Sabtu, dilarang, awalnya dilarang berdasarkan sanksi sosial, dan akhirnya dihukum mati melalui dekrit baru.

ke-7 : Didahului oleh tujuh tulah terakhir yang dijelaskan dalam Wahyu 16, pada musim semi tahun 2030, kedatangan Kristus yang mulia mengakhiri keberadaan peradaban manusia di bumi. Umat manusia dimusnahkan. Hanya Setan yang akan tetap terpenjara di bumi yang tandus, "jurang maut" dalam Wahyu 20, selama " seribu *tahun* ."

ke-8 : Diangkat ke surga oleh Yesus Kristus, umat pilihan-Nya akan menghakimi orang mati yang jahat. Inilah penghakiman yang dikutip dalam Wahyu 11:18.

ke-9 : Penghakiman Terakhir; orang mati yang jahat dibangkitkan untuk menjalani norma " *kematian* kedua " karena *"lautan api* " yang menutupi bumi dan menghabiskan semua jejak pekerjaan yang disebabkan dosa.

Penghakiman ke-10 : Bumi dan langit yang najis diperbarui dan dimuliakan. Selamat datang orang-orang pilihan ke dalam kerajaan Allah yang baru dan kekal!

Ilahi dari A sampai Z, dari Aleph sampai Tav, dari alfa sampai omega

Alkitab tidak memiliki kesamaan apa pun dengan buku-buku lain yang ditulis oleh manusia kecuali aspek permukaan visualnya. Karena pada kenyataannya, kita hanya melihat permukaannya yang kita baca menurut konvensi penulisan khusus untuk bahasa Ibrani dan Yunani , di mana teks aslinya disampaikan kepada kita. Namun dalam penulisan Alkitabnya, Musa menggunakan bahasa Ibrani kuno yang huruf-huruf alfabetnya berbeda dari huruf-huruf hari ini, mereka diganti huruf demi huruf selama pembuangan di Babel, tanpa menimbulkan masalah apa pun. Tetapi huruf-huruf itu saling menempel tanpa memberi jarak pada kata-kata, yang tidak memudahkan pembacaan. Namun di balik kerugian ini terletak keuntungan membentuk kata-kata yang berbeda tergantung pada pilihan huruf yang dipilih untuk menandai awalnya. Ini mungkin dan telah dibuktikan, yang membuktikan bahwa Alkitab benar-benar jauh melampaui kemungkinan imajinasi dan pencapaian manusia. Hanya pikiran dan ingatan dari Pencipta Tuhan yang tak terbatas yang dapat menyusun karya seperti itu. Sebab pengamatan terhadap berbagai pembacaan Alkitab ini menyingkapkan bahwa setiap kata yang muncul di dalamnya dipilih dan diilhamkan oleh Tuhan kepada berbagai penulis kitab-Nya sepanjang masa hingga yang terakhir, yakni Wahyu atau Kiamat.

Sekitar tahun 1890, seorang matematikawan Rusia, Ivan Panin, mendemonstrasikan keberadaan angka dalam berbagai aspek konstruksi teks Alkitab. Bahasa Ibrani dan Yunani memiliki kesamaan, yaitu huruf-huruf alfabetnya juga digunakan sebagai angka dan bilangan. Demonstrasi yang dilakukan Ivan Panin telah memperparah rasa bersalah orang-orang yang tidak menganggap serius Kitab Suci Tuhan. Karena jika penemuan-penemuan ini tidak berdampak pada kemampuan manusia untuk mengasihi Tuhan, penemuan-penemuan ini justru menghilangkan legitimasi mereka untuk tidak mempercayai keberadaan-Nya. Ivan Panin mendemonstrasikan bagaimana angka "tujuh" hadir di mana-mana dalam seluruh konstruksi Alkitab, khususnya di ayat pertamanya, dalam Kejadian 1:1. Setelah saya sendiri mendemonstrasikan bahwa Sabat hari ketujuh adalah " *meterai Allah yang hidup* " dalam Wahyu 7:2, karya ini hanya menegaskan bukti yang ditemukan oleh matematikawan brilian ini yang

menawarkan bukti ilmiah yang tak terbantahkan kepada para ilmuwan yang menuntut, baik di zamannya maupun zaman kita.

Sejak Yvan Panin, komputasi modern telah menganalisis 304.805 tanda huruf yang membentuk Kitab Suci dari satu aliansi lama dan perangkat lunak menawarkan pembacaan yang tak terhitung jumlahnya dengan menempatkan setiap huruf pada papan catur besar yang kemungkinan penyelarasannya dimulai dengan satu garis horizontal dari 304.805 huruf hingga akhirnya memperoleh satu garis vertikal dari 304.805 huruf ini; dan di antara dua penyelarasan ekstrem ini semua kombinasi perantara yang tak terhitung jumlahnya. Kami menemukan pesan-pesan mengenai dunia terestrial, peristiwa internasionalnya dan nama-nama orang kuno dan modern dan kemungkinannya sangat besar karena satu-satunya keharusan adalah menjaga ruang yang identik (dari 1 hingga n…) antara setiap huruf dari kata-kata yang terbentuk. Selain penyelarasan horizontal dan vertikal, ada banyak penyelarasan miring, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan.

Oleh karena itu, dengan menggunakan gambaran lautan, saya menegaskan bahwa pengetahuan kita tentang Alkitab berada pada tingkat permukaannya. Apa yang tersembunyi akan diungkapkan kepada orang-orang pilihan selama kekekalan yang akan mereka masuki. Dan Allah akan kembali memukau umat kesayangan-Nya dengan kuasa-Nya yang maha besar dan tak terbatas.

Demonstrasi yang memukau ini sayangnya tidak mampu mengubah hati manusia sehingga mereka mengasihi Allah " *dengan segenap hati mereka, dengan segenap jiwa mereka, dengan segenap kekuatan mereka, dengan segenap akal budi mereka* " (Ulangan 6:5; Mat. 22:37); sesuai dengan permintaan-Nya yang adil. Pengalaman duniawi telah membuktikannya, celaan, teguran, dan hukuman tidak mengubah manusia. Inilah sebabnya, rencana penyelamatan Allah sejak awal kehidupan bebas bertumpu pada ayat ini: " *kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan* " (1 Yohanes 4:18). Pemilihan orang-orang pilihan bertumpu pada demonstrasi kasih mereka yang sempurna kepada Allah, Bapa surgawi mereka. Dalam " *kasih yang sempurna* " ini, tidak diperlukan lagi hukum atau perintah, dan yang pertama memahami hal ini adalah Henokh tua yang menunjukkan kasih-Nya kepada Allah dengan " *berjalan bersama* "-Nya, berhati-hati untuk tidak melakukan apa pun yang tidak menyenangkan-Nya. Karena menaati berarti mengasihi, dan mengasihi berarti menaati untuk memberikan kesenangan dan sukacita kepada yang dikasihi. Dalam kesempurnaan ilahi-Nya, Yesus datang pada gilirannya untuk menegaskan pelajaran tentang kasih " *sejati* " ini setelah model manusia pertama, Abraham, Musa, Elia, Daniel, Ayub, dan banyak lagi yang namanya hanya diketahui oleh Tuhan.

Deformasi karena waktu

Tidak ada satu bahasa pun di bumi yang tidak mengalami evolusi dan transformasi yang disebabkan oleh roh manusia yang menyimpang. Dan dalam hal ini, bahasa Ibrani pun tak luput dari penyimpangan manusia ini, sehingga teks Ibrani yang kita anggap asli ternyata hanyalah naskah asli Musa yang sebagian telah terdistorsi. Penemuan ini saya dapatkan berkat karya Ivan Panin dan fakta

bahwa dalam versi teks Ibrani yang ia gunakan pada tahun 1890, dalam Kej. 1:1, ia mendigitalkan kata Tuhan dengan istilah Ibrani "elohim." Dalam bahasa Ibrani, "elohim" adalah bentuk jamak dari "eloha" yang berarti tuhan dalam bentuk tunggal. Ada bentuk ketiga: "El." Bentuk ini digunakan untuk menghubungkan kata Tuhan dengan nama-nama: Daniel; Samuel; Betel; dst. Istilah-istilah yang merujuk pada Tuhan yang sejati ini ditulis dengan huruf kapital dalam terjemahan kita untuk menandai perbedaan antara Tuhan yang sejati dan dewa-dewa pagan palsu manusia.

Alkitab dengan tepat dan tegas menekankan fakta bahwa Allah itu "esa", yang menjadikan-Nya "eloha", satu-satunya "eloha" yang sejati. Inilah sebabnya, dengan menggunakan kata jamak "elohim" untuk diri-Nya sendiri, dalam Kejadian 1 dan di tempat lain, Allah mengirimkan pesan kepada kita yang dengan tepat mengklaim diri-Nya sebagai Bapa atas banyak sekali kehidupan yang telah ada sebelum penciptaan sistem atau dimensi duniawi kita, dan atas semua kehidupan yang akan muncul di bumi. Kehidupan surgawi yang telah diciptakan ini telah terbagi oleh dosa yang muncul dalam ciptaan-Nya yang pertama dan bebas. Dengan menyebut diri-Nya dengan kata "elohim", Allah Sang Pencipta menegaskan otoritas-Nya atas semua yang hidup dan yang lahir dari-Nya. Dalam kapasitas inilah Ia kelak, di dalam Yesus Kristus, akan mampu menanggung dosa banyak orang pilihan-Nya dan menyelamatkan, hanya melalui kematian-Nya yang menebus, banyak sekali kehidupan manusia. Kata "elohim", jamak, dengan demikian, menunjukkan Allah dalam kuasa-Nya yang kreatif atas semua yang hidup. Istilah ini juga menubuatkan berbagai peran yang akan Ia mainkan dalam rencana keselamatan-Nya, di mana Ia pada prinsipnya dan secara berturut-turut telah menjadi " *Bapa, Putra, dan Roh Kudus* " yang akan bertindak setelah pembaptisan untuk menyucikan dan menguduskan hidup orang-orang pilihan-Nya. Bentuk jamak ini juga menyangkut berbagai nama yang akan disandang Allah: Mikhael untuk para malaikat-Nya; Yesus Kristus untuk umat pilihan-Nya yang ditebus oleh darah-Nya.

Sebagai contoh deformasi akibat penyimpangan manusia, saya memberikan contoh deformasi kata kerja "memberkati", yang dalam bahasa Ibrani diungkapkan dengan akar kata "brq", dan pilihan vokalnya pada akhirnya akan diterjemahkan menjadi "memberkati" atau "mengutuk". Deformasi yang menyimpang ini mendistorsi makna pesan tentang Ayub, yang kepadanya istrinya sebenarnya berkata, " *berkatilah Tuhan dan matilah* ," dan bukan, " ~~*mengutuklah*~~ *Tuhan dan matilah* ," seperti yang diusulkan oleh para penerjemah. Contoh lain dari perubahan menyimpang yang berbahaya, dalam bahasa Prancis, ungkapan "tentu", yang awalnya berarti pasti dan mutlak, telah mengambil makna "mungkin" dalam pemikiran manusia, yang sepenuhnya berlawanan. Dan contoh terakhir ini layak dikutip karena akan menjadi penting dan memiliki konsekuensi serius. Dalam kamus "petit Larousse", saya mencatat perubahan mengenai definisi kata "Minggu". Disajikan sebagai hari pertama dalam seminggu pada versi 1980, menjadi hari ketujuh pada versi tahun berikutnya. Karena itu, anak-anak Tuhan kebenaran harus waspada terhadap konvensi evolusi yang ditetapkan manusia, sebab tidak seperti mereka, Tuhan pencipta agung tidak berubah dan nilai-nilai-

Nya tidak berubah, sama seperti tatanan segala sesuatu dan waktu yang telah Ia tetapkan sejak dunia dijadikan.

Perbuatan jahat manusia bahkan telah memengaruhi teks Ibrani Alkitab, di mana huruf vokal dikaitkan secara tidak adil tanpa konsekuensi keselamatan. Namun, untuk melindungi versi resminya, Allah telah menyiapkan, melalui metode numerik, sarana untuk mengidentifikasi teks yang benar dari yang salah. Hal ini akan memungkinkan kita untuk memverifikasi dan mengonfirmasi keberadaan berbagai angka numerik yang hanya mencirikan versi Alkitab yang autentik, baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani, yang tanda-tandanya belum diubah sejak abad ke-2 SM.

Roh Kudus memulihkan kebenaran tentang pembenaran oleh iman (oleh imannya)

Saya baru saja membahas distorsi teks Alkitab; hal-hal yang disebabkan oleh banyaknya penerjemah tulisan asli. Untuk mencerahkan umat-Nya di akhir zaman, Roh Kebenaran memulihkan kebenaran-Nya, dengan mengarahkan pikiran orang-orang pilihan-Nya kepada teks-teks yang masih terdapat distorsi yang signifikan. Inilah yang baru saja dicapai pada Sabat ini, 4 September 2021, sehingga saya memberinya nama "Sabat Kristal". Saya menyerahkan pilihan tema untuk dipelajari kepada seorang saudari Rwanda yang dengannya kami berbagi renungan Sabat kami secara daring. Ia mengusulkan "pembenaran oleh iman". Studi ini menghasilkan penemuan-penemuan penting yang nyata yang membuat pemahaman tentang subjek ini menjadi sangat jelas.

Dalam Alkitab, di 1 Pet. 1:7, Roh Kudus melambangkan iman dengan emas murni: " *Semoga kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api—ternyata berharga, pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya* ." Dari perbandingan ini, kita sudah memahami bahwa iman, iman sejati, adalah hal yang sangat langka; kerikil dan batu dapat ditemukan di mana-mana, tetapi tidak demikian halnya dengan emas.

Kemudian, dari ayat ke ayat, pertama-tama kita belajar bahwa: " *tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah* ," menurut Ibrani 11:6: " *Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada-Nya. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.* " Dua ajaran melekat pada iman: keyakinan akan keberadaan-Nya, tetapi juga keyakinan bahwa Ia memberkati " *mereka yang* sungguh-sungguh mencari Dia," sebuah detail penting yang tidak dapat ditipu. Dan karena tujuan iman adalah untuk menyenangkan-Nya, orang yang dipilih akan menanggapi kasih Allah dengan menaati semua ketetapan dan perintah-Nya yang Ia sampaikan atas nama kasih-Nya kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Buah dari ikatan kasih ini, yang menyatukan bagaikan magnet mereka yang saling mengasihi dan mengasihi Allah di dalam Kristus, disajikan kepada kita dalam ajaran terkenal yang dikutip dalam 1 Korintus 13 yang menggambarkan kasih sejati yang berkenan kepada Allah. Setelah membaca ini, saya teringat pesan yang tak kalah terkenalnya dalam

Habakuk 2:4: "... *orang benar akan hidup oleh imannya* ." Namun, dalam ayat ini, terjemahan yang diusulkan oleh Louis Segond memberi tahu kita: " *Lihatlah, jiwanya terangkat, tidak tegak di dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya.* " Untuk waktu yang lama, ayat ini menimbulkan masalah bagi saya yang belum pernah saya coba selesaikan. Bagaimana mungkin seseorang yang " *sombong* " karena kesombongan dinilai " *benar* " oleh Allah? Dia yang, menurut Amsal 3:34, Yakub 4:6, dan 1 Petrus 5:5, " *menentang orang yang sombong, tetapi mengasihani orang yang rendah hati* "? Solusinya muncul dengan menemukan dalam teks Ibrani kata " *tidak percaya* " sebagai pengganti kata " *sombong* " yang dikutip dalam Segond dan dengan terkejut kami menemukan, dalam versi Vigouroux yang "Katolik", terjemahan yang baik dan logis yang membuat pesan Roh Kudus menjadi sangat jelas. Sebab, sesungguhnya, Roh Kudus mengilhami Habakuk dengan pesan dalam gaya yang sudah diilhami oleh Raja Salomo dalam bentuk peribahasanya, di mana ia menempatkan parameter pertentangan yang mutlak; Di sini, dalam Habakuk, terdapat " *ketidakpercayaan* " dan " *iman* ". Dan menurut Vigouroux dan Vulgata Latin, yang menjadi dasar terjemahannya, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut: " *Lihatlah, orang yang tidak percaya tidak akan memiliki jiwa yang benar di dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup* ***oleh imannya*** . " Dengan mengaitkan kedua bagian ayat tersebut pada subjek yang sama, Louis Segond mendistorsi pesan Roh Kudus dan para pembacanya terhalang untuk memahami pesan sejati yang diberikan oleh Allah **.** Setelah memahami hal ini, kita sekarang akan menemukan bagaimana Habakuk secara akurat menggambarkan pencobaan-pencobaan "Advent" tahun 1843-1844, 1994, dan tanggal akhir mengenai kedatangan Kristus yang sejati, yaitu musim semi tahun 2030. Sesungguhnya, terang baru yang menetapkan kedatangan Kristus pada tahun 2030 ini memungkinkan kita untuk lebih memahami dan mengautentikasi pengalaman-pengalaman Advent berikutnya yang telah ditegaskan, dalam Wahyu 10:6-7, dengan ungkapan: " *tidak akan ada penundaan lagi ... tetapi misteri Allah akan digenapi* ." Untuk demonstrasi ini, saya mengambil teks Habakuk 2 dari awal, dengan menyisipkan komentar-komentar penjelasan.

Versi L.Segond yang dimodifikasi oleh saya

Ayat 1: “ *Aku akan berjaga-jaga dan berdiri di atas menara; aku akan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan difirmankan YaHWéH kepadaku, dan apa yang akan kujawab dalam pembelaanku.* ”

Soroti sikap "menunggu" sang nabi yang akan menjadi ciri ujian Advent, Roh Kudus berfirman kepada kita dalam pesan Daniel 12:12: " *Berbahagialah* ***orang yang menanti*** *sampai 1335 hari* ." Untuk memahaminya, makna " *argumen* " ini telah diberikan kepada kita di bab sebelumnya di mana masalah yang diangkat oleh Habakuk adalah perpanjangan kemakmuran orang fasik di bumi: " *Maukah ia mengosongkan jala-Nya dan membantai bangsa-bangsa untuk selama-lamanya, tanpa ampun?* " (Habakuk 1:17). Dalam refleksi dan pertanyaan ini, Habakuk menggambarkan perilaku semua orang yang melakukan pengamatan yang sama hingga akhir dunia. Selain itu, Allah akan menyampaikan jawaban-Nya dengan secara nubuat mengisyaratkan topik kedatangan kembali Yesus

Kristus, yang secara definitif akan mengakhiri dominasi orang fasik, yang menghina, tidak percaya, tidak setia, dan memberontak.

Ayat 2: “ *Firman Tuhan datang kepadaku, firman-Nya: Tuliskanlah nubuat itu, ukirlah pada loh-loh, supaya mudah dibaca.* ”

Antara tahun 1831 dan 1844, William Miller menyajikan bagan-bagan yang merangkum pengumumannya yang menubuatkan kedatangan kembali Yesus Kristus, pertama untuk musim semi tahun 1843, kemudian untuk musim gugur tahun 1844. Antara tahun 1982 dan 1994, saya juga mengusulkan dan masih mengusulkan kepada umat Advent dan umat manusia lainnya, dalam empat bagan, ringkasan terang nubuat baru yang diilhami oleh Tuhan Kebenaran untuk " *akhir zaman* " kita. Jika konsekuensi nyata yang terkait dengan ujian tahun 1994 ini baru dipahami setelah waktu yang ditentukan, seperti halnya pada tahun 1844, maka tanggal dan perhitungannya hingga saat ini telah disahkan oleh Roh Allah yang hidup.

Ayat 3: “ *Karena ini adalah suatu nubuat yang waktunya telah ditentukan,* ”

Waktu yang ditetapkan oleh Tuhan ini telah diungkapkan sejak tahun 2018. Menargetkan tanggal kedatangan kembali Yesus Kristus, waktu yang ditetapkan ini adalah musim semi tahun 2030.

“ *Dia berjalan menuju akhir hidupnya, dan dia tidak akan berbohong;* ”

Kedatangan kembali Kristus yang menang akan digenapi pada waktunya, dan nubuat yang mengumumkannya " *tidak akan berbohong* ." Yesus Kristus akan kembali dengan pasti pada musim semi tahun 2030.

“ *Jika tertunda, tunggulah, karena pasti akan terjadi.* ”

Jika tanggalnya telah ditetapkan oleh Allah, bagi-Nya, kedatangan Kristus yang sejati akan terlaksana pada jam yang telah ditentukan ini, yang hanya Ia sendiri yang mengetahuinya hingga tahun 2018. Penundaan yang disarankan, " *jika ditunda* ", oleh karena itu hanya dapat menyangkut manusia, karena Allah berhak menggunakan pengumuman palsu tentang kedatangan Yesus Kristus yang akan memungkinkan-Nya untuk menguji, secara berturut-turut, pada tahun 1843, 1844, 1994, dan hingga akhir zaman kita, iman orang-orang Kristen yang menuntut keselamatan-Nya, yang memungkinkan-Nya untuk memilih orang-orang pilihan-Nya. Pengumuman palsu yang diantisipasi tentang kedatangan Yesus Kristus ini digunakan oleh Allah, untuk **memisahkan** hingga akhir dunia, " *gandum yang baik dari sekam, domba dari kambing* ", yang setia dari yang tidak setia, " *orang percaya dari yang tidak percaya* ", yang terpilih dari yang jatuh.

Ayat ini menegaskan parameter Advent tentang " *pengharapan* ", yang tetap menjadi elemen deskriptif tentang orang-orang kudus terakhir yang dipisahkan dan dimeteraikan oleh praktik Sabat hari ketujuh yang sejati sejak musim gugur tahun 1844, akhir dari pengadilan Advent kedua. Dalam ayat ini, Roh Kudus menekankan gagasan **kepastian** yang mencirikan kedatangan Kristus kembali, sang pemenang, pembebas, dan pembalas dendam.

Versi Vigouroux

Ayat 4: “ Lihatlah, orang yang tidak percaya *tidak akan memiliki jiwa yang benar di dalam dirinya: tetapi orang benar akan hidup* ***oleh imannya .*** ”

Pesan ini menyingkapkan penghakiman yang Allah jatuhkan atas manusia yang tunduk pada empat ujian Advent yang terkait dengan tahun 1843, 1844, 1994, dan 2030. Putusan Allah tajam di setiap zaman. Melalui pengumuman kenabian, Allah menyingkapkan orang- orang Kristen yang " *munafik " yang menyingkapkan* sifat " *tidak percaya " mereka* , dengan meremehkan pengumuman kenabian dari para utusan pilihan-Nya, yaitu para nabi-Nya. Sebaliknya, orang pilihan itu memuliakan Allah dengan menerima pesan-pesan kenabian-Nya dan menaati arahan-arahan baru yang diungkapkannya. Ketaatan ini, yang dinilai Allah "berkenan *"* , pada saat yang sama, dinilai layak untuk mempertahankan kebenaran yang diperhitungkan dalam nama Yesus Kristus.

, yang "didasarkan kasih" kepada Allah, yang dianggap layak untuk masuk ke dalam kekekalan yang akan datang. Hanya orang yang dibasuh dari dosa-dosanya oleh darah Kristus yang diselamatkan ***oleh imannya .*** ". Karena respon iman bersifat pribadi , maka Yesus menyampaikan pesan-pesannya, secara individu , kepada orang-orang pilihan-Nya, contoh: Mat.24:13: " *Tetapi* ***orang*** *yang bertahan sampai akhir akan diselamatkan. " diselamatkan* ." Iman dapat menjadi kolektif jika memenuhi satu standar. Namun, waspadalah! Klaim manusia menyesatkan, karena hanya Yesus yang memutuskan siapa yang akan diselamatkan atau terhilang menurut penilaian-Nya atas iman yang ditunjukkan oleh para calon yang ingin masuk surga.

Singkatnya, dalam ayat-ayat Habakuk ini, Roh Kudus menyingkapkan dan menegaskan hubungan yang erat dan **tak terpisahkan** antara " *iman* " dan " *perbuatan* " yang dihasilkannya; sesuatu yang telah dikemukakan oleh Rasul Yakobus (Yak. 2:17: " *Demikian juga iman, jika tidak disertai perbuatan, iman itu sendiri mati* ."); yang menyiratkan fakta bahwa sejak awal penginjilan, pokok bahasan iman telah disalahpahami dan disalahtafsirkan. Beberapa orang, seperti saat ini , hanya mengaitkan aspek kepercayaan dengannya, mengabaikan kesaksian perbuatan yang memberinya nilai dan kehidupan. Perilaku manusia, yang kepada mereka Allah menyampaikan pengumuman-Nya tentang kedatangan kembali Yesus Kristus, mengungkapkan hakikat sejati iman mereka. Dan pada saat Allah mencurahkan terang-Nya yang besar kepada hamba-hamba-Nya yang terakhir, tidak ada lagi alasan bagi mereka yang tidak memahami persyaratan baru yang ditetapkan Allah sejak tahun 1843. Keselamatan oleh kasih karunia terus berlanjut, tetapi sejak saat itu, hanya menguntungkan orang-orang pilihan yang dipilih oleh Yesus Kristus, melalui kesaksian akan demonstrasi nyata kasih yang mereka berikan kepada-Nya. Pada awalnya, Sabat adalah tanda berkat ilahi ini, tetapi sejak tahun 1844, hal itu tidak pernah terjadi lagi. Cukup dengan sendirinya, karena kasih akan kebenaran kenabian-Nya, yang diwahyukan antara tahun 1843 hingga 2030, selalu dituntut oleh Allah. Bahkan, terang-terang baru yang diterima sejak 2018 memiliki hubungan erat dengan Sabat hari ketujuh yang telah menjadi gambaran kenabian milenium ketujuh yang akan dimulai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus pada musim semi 2030. Sejak 2018, "pembenaran oleh iman" telah dikonkretkan dan bermanfaat bagi mereka yang terpanggil yang menjadi pilihan dengan menyatakan kasih mereka kepada Allah dan semua terang-Nya yang lama dan baru yang diwahyukan dalam nama Yesus Kristus sebagaimana diajarkan dalam Mat. 13:52: " *Lalu Ia berkata kepada mereka:*

Karena itu setiap ahli Taurat yang menerima pengajaran tentang Kerajaan Sorga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaannya ." Ia yang mengasihi Allah pasti senang untuk menemukan rencana dan rahasia-Nya yang telah lama tersembunyi dan tidak diketahui manusia.

Habakuk dan Kedatangan Pertama Mesias

Nubuat ini juga digenapi bagi bangsa Yahudi Israel, yang kepadanya diumumkan kedatangan Mesias yang pertama. Waktu kedatangan ini telah ditetapkan dan diumumkan dalam Daniel 9:25. Dan kunci perhitungannya ditemukan dalam Kitab Ezra, pasal 7. Kebetulan orang Yahudi mengklasifikasikan Kitab Daniel di antara kitab-kitab sejarah, dan kitab ini mendahului Kitab Ezra. Namun, dengan cara ini, peran kenabiannya berkurang dan kurang terlihat oleh pembaca. Yesus adalah nabi pertama yang menarik perhatian para rasul dan murid-murid-Nya kepada nubuat-nubuat Daniel.
Penundaan yang diumumkan, " *jika tertunda, nantikanlah* ", juga telah digenapi, karena orang-orang Yahudi menantikan Mesias yang penuh dendam dan pembebas bangsa Romawi, berdasarkan Yesaya 61 di mana Roh Kudus berkata tentang Kristus dalam ayat 1: " *Roh Tuhan YAHWEH ada padaku, oleh karena YAHWEH telah mengurapi aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk menyembuhkan orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari hukuman.* " Dalam ayat 2, Roh Kudus menjelaskan: " *Untuk memberitakan* ***tahun rahmat YAHWEH*** *dan* ***hari pembalasan Allah kita*** *, untuk menghibur semua orang berkabung.* " Orang-orang Yahudi tidak tahu bahwa antara *"tahun rahmat* " dan *"hari pembalasan* ", 2.000 tahun masih harus berlalu untuk menuntun umat kepada kedatangan Kristus kembali, Sang Pemenang, Pembebas, dan Pembalas, menurut Yesaya 61:2. Pelajaran ini terlihat jelas dalam kesaksian yang dikutip dalam Lukas 4:16-21: " *Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan seperti kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat. Lalu Ia berdiri hendak membaca, dan kepadanya diberikan kitab nabi Yesaya. Setelah Ia membukanya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Kemudian Ia menggulung gulungan kitab itu, memberikannya kepada hamba itu, lalu duduk.* Dengan menghentikan pembacaan-Nya di sini, Ia menegaskan bahwa kedatangan-Nya yang pertama hanya berkaitan dengan " ***tahun rahmat*** " yang diwartakan oleh Nabi Yesaya. Ayat 21 berlanjut, dengan mengatakan: " *Mata semua orang di rumah ibadat tertuju kepada-Nya. Lalu Ia mulai berkata kepada mereka, 'Hari ini genaplah nas ini di telingamu. '" "* ***Hari pembalasan*** *"* yang diabaikan dan tak terbaca itu ditetapkan oleh Allah untuk musim semi tahun 2030, untuk kedatangan-Nya yang kedua, kali ini dengan segala kuasa ilahi-Nya. Namun sebelum kedatangan-Nya

kembali ini, nubuat Habakuk akan digenapi " *akhir-akhir ini* ," melalui pencobaan-pencobaan "Advent" tahun 1843-1844 dan 1994, seperti yang baru saja kita lihat.

Dedikasi terakhir

Hadapi kenyataan

Pada musim semi tahun 2021, awal tahun ilahi, umat manusia Barat yang kaya namun palsu Kristen baru saja menunjukkan kesediaannya untuk melestarikan kehidupan para lansia, bahkan dengan mengorbankan kehancuran ekonomi nasional. Inilah sebabnya Tuhan akan menyerahkannya ke Perang Dunia Ketiga yang akan merenggut banyak nyawa orang-orang dari segala usia, mengetahui bahwa tidak ada obat atau vaksin untuk melawan hukuman ilahi kedua ini. Di hadapan kita, dalam 8 tahun, akan terbentang tahun 6000 penciptaan bumi yang akhirnya akan ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus. Dengan penuh kemenangan dan kemenangan, Ia akan memimpin umat tebusan-Nya, umat pilihan-Nya yang hidup, dan mereka yang akan dibangkitkan-Nya, ke dalam kerajaan surga-Nya dan Ia akan menghancurkan semua kehidupan manusia di bumi yang akan Ia tinggalkan sendirian, terisolasi dalam kegelapan, malaikat pemberontak dari permulaan, Setan, iblis.

Iman pada prinsip 6.000 tahun sangat penting untuk menerima program ini. Perhitungan yang tepat berdasarkan angka-angka yang diberikan dalam Alkitab menjadi mustahil karena "ketidakjelasan" mengenai tanggal kelahiran Abraham (satu tanggal untuk ketiga putra Terah: Kej. 11:26). Namun, urutan generasi manusia dari Adam hingga kedatangan Kristus kembali menegaskan pendekatan angka 6.000 ini. Dengan mengimani angka bulat dan tepat ini, kita mengaitkan pilihan ini dengan keberadaan yang "cerdas", yaitu, Allah Sang Pencipta, sumber segala kecerdasan dan kehidupan. Menurut prinsip "Sabat" yang dikutip dalam perintah keempat-Nya, Allah memberi manusia "enam hari" dan enam ribu tahun untuk melakukan segala pekerjaannya, tetapi hari ketujuh dan milenium ketujuh adalah waktu istirahat yang "dikuduskan" (dipisahkan) bagi Allah dan umat pilihan-Nya.

Isi buku ini telah menunjukkan bahwa iman yang menyenangkan Allah dibangun oleh perilaku " *cerdas* atau *bijaksana* " dari orang-orang pilihan-Nya yang memanfaatkan segala sesuatu yang Allah katakan, nubuatkan, atau pikirkan (lihat Daniel 12:3: " *Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya* ." Dengan berbuat demikian, mereka membenarkan pilihan Allah untuk membuat mereka memperoleh manfaat dari kebenaran penebusan-Nya yang dinyatakan dalam Yesus Kristus.

Sebagai penutup karya ini, tepat sebelum drama yang akan datang, saya ingin mempersembahkan, secara bergantian, kepada semua anak Allah sejati yang akan membacanya, dan menyambutnya dengan iman dan sukacita, ayat dari Yohanes 16:33 ini yang dipersembahkan kepada saya oleh dua sumber berbeda pada saat pembaptisan saya tanggal 14 Juni 1980; satu pada surat baptis saya dari lembaga, yang lainnya pada kata pengantar buku "Yesus Kristus" yang diberikan kepada saya pada kesempatan ini oleh rekan sekerja saya saat itu, hampir pada usia ketika Yesus mempersembahkan nyawa-Nya sebagai kurban: " *Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Di dunia*

kamu akan menderita pencobaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia ."

Samuel, hamba Yesus Kristus yang diberkati, “Sungguh!”

Panggilan Terakhir

Saat saya menulis pesan ini, di penghujung tahun 2021, dunia masih menikmati kedamaian agama universal yang patut dihargai dan disyukuri. Namun, berdasarkan pengetahuan saya tentang wahyu-wahyu nubuat yang telah diuraikan dan disiapkan oleh Tuhan, saya menegaskan, tanpa keraguan sedikit pun, bahwa Perang Dunia yang mengerikan sedang dipersiapkan dan akan segera terjadi dalam 3 hingga 5 tahun ke depan. Dengan menyajikannya dengan nama simbolis "sangkakala keenam ″ dalam Wahyu 9, Roh Kudus mengingatkan kita bahwa sudah ada lima hukuman yang mengerikan yang datang untuk menghukum mereka yang meninggalkan kesetiaan kepada Sabat-Nya yang kudus dan ketetapan-ketetapan-Nya yang lain yang tidak dihormati sejak 7 Maret 321. Hukuman-hukuman dari Tuhan yang kekal ini telah memperpanjang lebih dari 1600 tahun sejarah manusia yang disusun berdasarkan program keagamaan ilahi. Hukuman keenam-Nya datang untuk memperingatkan, sekali lagi, Kekristenan yang bersalah karena tidak setia kepada-Nya. Terpisah dari Tuhan dan rencana keselamatan-Nya, hidup manusia tidak berarti. Inilah sebabnya, karena " *sangkakala* " memiliki karakter bertahap yang diungkapkan melalui analogi dalam Imamat 26, intensitas pembunuhan dari " *sangkakala keenam* " akan mencapai puncak kengerian yang telah lama ditakuti dan dicemaskan umat manusia. " *Sangkakala keenam* " berkaitan dengan Perang Dunia terakhir yang akan memusnahkan banyak sekali manusia, " *sepertiga umat manusia* " menurut Wahyu 9:15. Dan proporsi ini secara harfiah dapat dicapai dalam perang di mana 200.000.000 pejuang profesional yang bersenjata, terlatih, dan diperlengkapi akan saling berhadapan, sesuai dengan ketepatan yang diberikan dalam Wahyu 9:16: " *Jumlah pasukan berkuda dari tentara itu ada dua laksa; aku mendengar jumlah mereka* "; yaitu, 2 x 10000 x 10000. Sebelum konflik terakhir ini, selama abad ke-20 , dua perang dunia tahun 1914-1918 dan 1939-1945 adalah tanda-tanda yang mengumumkan hukuman besar yang datang untuk mengakhiri zaman bangsa-bangsa yang bebas dan merdeka. Tuhan tidak menyediakan kota-kota perlindungan bagi orang-orang pilihan-Nya, tetapi Dia meninggalkan kita indikasi yang cukup jelas bagi kita untuk melarikan diri dari daerah-daerah yang menjadi prioritas oleh murka ilahi-Nya. Dia akan mengarahkan pukulan yang harus dilakukan oleh manusia yang dipanggil untuk tugas ini. Tetapi tidak satu pun dari mereka akan menjadi salah satu dari orang-orang pilihan-Nya. Orang-orang yang tidak percaya atau pemberontak yang tidak percaya yang tersebar di seluruh bumi akan menjadi alat dan korban murka ilahi-Nya. Perang Dunia Kedua mengadu domba orang-orang Barat satu sama lain yang agamanya adalah Kristen dan saling bersaing. Tetapi dalam Perang Dunia Ketiga yang akan datang, motif bentrokan itu pada dasarnya akan bersifat agama, menentang agama-agama yang bersaing yang tidak pernah secara doktrinal kompatibel satu sama lain. Hanya perdamaian dan perdagangan yang memungkinkan ilusi ini berkembang. Namun, pada waktu yang ditentukan Allah, menurut Wahyu 7:2-3, universalitas iblis yang

ditahan oleh para malaikat Allah akan dilepaskan untuk " *membahayakan bumi dan laut* " atau, jika simbol-simbolnya diuraikan, " *membahayakan* " "umat Protestan dan Katolik" yang tidak setia kepada Yesus Kristus. Sangat logis, iman Kristen yang tidak setia merupakan sasaran utama murka Hakim yang adil, Yesus Kristus; sebagaimana dalam Perjanjian Lama, Israel dihukum karena ketidaksetiaannya yang terus-menerus hingga kehancuran nasionalnya pada tahun 70. Sejalan dengan " *sangkakala keenam* " ini, nubuat Daniel 11:40-45, dengan membangkitkan " *tiga raja* ", menegaskan keterlibatan tiga agama monoteisme: Katolik Eropa, Islam Arab dan Magribi, dan Ortodoks Rusia. Konflik berakhir dengan pembalikan situasi akibat intervensi Protestanisme Amerika, yang tidak disebutkan namanya sebagai raja, tetapi disiratkan sebagai musuh potensial tradisional Rusia. Penghapusan kekuatan-kekuatan yang bersaing membuka akses ke dominasi terakhirnya dengan nama *"* " *Binatang yang keluar dari dalam bumi* ," dijelaskan dalam Wahyu 13:11. Perlu dicatat bahwa dalam konteks terakhir ini, iman Protestan Amerika telah menjadi minoritas, dengan iman Katolik Roma menjadi mayoritas, karena imigrasi Hispanik yang berturut-turut. Pada tahun 2022, presidennya yang berasal dari Irlandia sendiri beragama Katolik, seperti John Kennedy, presiden yang dibunuh.

Dalam Wahyu 18:4, di dalam Tuhan Yang Mahakuasa, Yesus Kristus memerintahkan semua orang yang percaya dan berharap kepada-Nya, umat pilihan-Nya, untuk " *keluar dari Babel Besar* ." Diidentifikasi dengan bukti dalam karya ini dengan Gereja Katolik Roma kepausan, " *Babel* " dihakimi dan dikutuk karena " *dosa-dosanya* ." Melalui warisan historis " *dosa-dosanya* ", kesalahan Katolik meluas hingga Protestan dan Ortodoks yang membenarkan istirahat hari Minggu yang diwarisi dari Roma melalui praktik keagamaan mereka. Keluar dari Babel menyiratkan ditinggalkannya " *dosa-dosanya* ", yang terpenting, karena Allah menjadikannya " *tanda* " yang mengidentifikasi: hari istirahat mingguan, hari pertama dalam seminggu dalam tata ilahi, Minggu Romawi.

Dalam pesan ini, mengingat urgensi waktu, saya mendesak putra-putri Allah untuk meninggalkan wilayah utara Prancis yang berpusat di ibu kotanya, Paris. Karena wilayah itu akan segera dilanda murka Allah, yang menderita " *api dari langit* ", kali ini nuklir, seperti kota " *Sodom* " yang Ia bandingkan dalam Wahyu-Nya, di Wahyu 11:8. Ia juga menyebutnya " *Mesir* ", sebuah gambaran simbolis dari " *dosa* ", karena sikap pemberontakan dari komitmennya yang tidak religius yang menentang Allah, seperti firaun dalam kisah sejarah Keluaran bangsa Ibrani. Dalam situasi perang, dengan jalan-jalan terputus dan diblokir, mustahil untuk meninggalkan wilayah yang ditargetkan dan lolos dari drama mematikan tersebut.

Samuel hamba Allah yang hidup, Yesus Kristus

Mereka yang ingin mengetahui, pertama-tama, apa yang disajikan di akhir karya ini, akan kesulitan memahami mengapa saya begitu yakin akan sifat kehancuran Prancis dan Eropa yang tak terelakkan. Namun, mereka yang telah membacanya, dari awal hingga akhir, akan mengumpulkan, selama membaca,

bukti-bukti yang terus menumpuk, hingga akhirnya memungkinkan mereka untuk berbagi, keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa Roh Allah telah membangun di dalam diri saya dan di dalam semua orang yang menjadi milik-Nya; dalam kebenaran. Bagi-Nyalah segala KEMULIAAN.

Satu-satunya kejutan buruk akan terjadi pada mereka yang keras kepala tidak mau mengakui kekuasaan-Nya yang tak tertandingi, mayoritas, dan kemampuan-Nya untuk memimpin segala sesuatu sesuai rencana-Nya hingga tercapai dengan sempurna.

Saya menutup karya ini di sini, tetapi inspirasi yang terus diberikan Yesus kepada saya dicatat dan direkam terus-menerus dalam bentuk pesan yang disajikan dalam karya " **Manna surgawi para pejalan kaki Advent terakhir** " yang tiga "volume" berturut-turutnya masing-masing sekitar seribu halaman sudah tersedia pada bulan Oktober 2025.

Saya ingat Yesus Kristus menyatakan dalam Wahyu 2:26: " *Barangsiapa menang* ***dan memelihara pekerjaan-Ku sampai akhir*** *, kepadanya akan Kuberikan kuasa atas bangsa-bangsa.* " Lalu, apa saja " ***pekerjaan*** " Yesus Kristus yang harus " ***dipelihara sampai akhir*** "? Pekerjaan-pekerjaan itu berupa pewahyuan penghakiman-Nya atas segala hal dalam kehidupan, yaitu segala hal yang berkaitan dengan agama, politik, dan ekonomi; segala hal yang berkaitan dengan Allah Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Ketika Ia mengumumkan malapetaka, Ia mengatur pilihan-pilihan politik, militer, ekonomi, dan agama yang buruk yang mengarah pada bencana.

Allah bermegah karena telah menyatakan kepada umat pilihan-Nya penghakiman-Nya atas segala aspek kehidupan. Dengan demikian, Ia memanggil para malaikat-Nya yang setia untuk bersaksi bahwa Ia tidak membatasi kebaikan-Nya bagi mereka yang menghormati dan mengasihi-Nya, umat pilihan-Nya yang sejati, yang ditebus oleh kasih karunia yang diperoleh melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.

Oleh karena itu, janganlah engkau kehilangan hak istimewa luar biasa ini yang ditawarkan kepadamu secara cuma-cuma oleh hamba-hamba-Nya yang telah tercerahkan dan tercerahkan. " ***Manna*** " adalah makanan surgawi sejati yang dipersembahkan oleh Bapa Surgawi kepada anak-anak yang dikasihi-Nya dan yang bagi mereka, dalam Yesus Kristus, Ia persiapkan tempat di kerajaan surgawi-Nya.

Dalam " **manna** ", Anda akan menemukan bentuk konkret dari " ***kesaksian Yesus*** " yang terus ditingkatkan, dan terutama, dipersembahkan sebagai hadiah terakhir dari surga, pengumuman tentang kedatangan-Nya kembali yang mulia pada musim semi mendatang di tahun 2030.

“ **Manna** ” menyoroti karya Bapa, Allah pencipta yang mengatur kehidupan manusia menurut pilihan bebas masing-masing.

Jika Tuhan tetap tak terlihat oleh mata manusia, hal itu agar dapat dicari oleh orang-orang pilihan-Nya yang dengan demikian membedakan diri mereka dari manusia lain yang memberontak, tidak percaya, atau tidak beriman. Iman akan keberadaan-Nya bukanlah "candu bagi manusia" melainkan tanda kecerdasan yang bijaksana yang menjadi ciri orang-orang pilihan sejati yang layak ditebus oleh Yesus Kristus.